

MUKADIMAH PENERBIT

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memujiNya, dan memohon pertolongan kepadaNya. Kami bershalawat kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabat beliau.

Amma ba'du;

Saya pernah meminta ahli hadits yang mulia, Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, saat beliau masih menjalin kerja sama dengan al-Maktab al-Islami tahun 1393 H, agar beliau berkenan *mentahqiq* sebuah kitab yang penuh berkah lagi bermanfaat, *Riyadh ash-Shalihin*, karya Imam an-Nawawi, semoga Allah meliputi beliau dengan rahmatNya.

Saya menyiapkan untuk Syaikh Nashiruddin manuskrip-manuskrip, naskah-naskah yang tercetak dan *syarah-syarah* yang mungkin saya siapkan, maka beliau ﷺ mulai bekerja dengan menjadikan cetakan Syaikh Ridhwan Muhammad Ridhwan ﷺ sebagai pijakan utama dalam pekerjaan beliau. Waktu pengerjaan berlangsung lama karena alasan kondisi yang beliau jelaskan kepada saya, hingga tahun 1398 H di mana beliau menyodorkan cetakan Syaikh Ridhwan kepada saya seraya meminta saya mencetaknya dengan fotokopi offset dengan tambahan catatan kaki dan mukadimah dari beliau.

Syaikh [al-Albani] bersikukuh mempertahankan naskah tersebut, menganggapnya sebagai buku beliau, dan bahwa pengerjaan buku tersebut sebagian besarnya di luar waktu-waktu beliau bekerja di al-Maktab al-Islami, demikian yang terjadi, sesudah kami menunaikan hak beliau yang beliau minta dan tentukan sendiri, dan setelahnya bagian koreksi di al-Maktab meletakkan daftar isi di mana Syaikh tidak berkenan melakukannya.

Setelah cetakan ini beredar, berdatanganlah berbagai bentuk kritik dari berbagai pihak kepada kami, maka kami merevisi ulang buku tersebut, dan kami mengirimkan kritikan-kritikan dan hasil revisi kepada Syaikh al-Albani di Amman, sebagaimana yang telah menjadi kebiasaan kami terkait dengan pekerjaan beliau pada kami, namun sayangnya beliau mengembalikannya kepada kami tanpa menelitinya kembali dengan alasan kondisi yang terjadi pada beliau. Semoga Allah menulis kebaikan untuk beliau dan untuk kami.

Lalu kami mencetak ulang, setelah melakukan revisi dan perbaikan sana sini, dua cetakan, yaitu cetakan kedua tahun 1404 H dan cetakan ketiga tahun 1406 H.

Namun, jiwa kami belum merasa tenang dari semua ini, karena alasan-alasan yang tidak perlu disebutkan, sebab kurang berguna bagi masyarakat, maka kami menyerahkan buku kepada beberapa orang ulama yang mulia untuk *mentahqiqnya*, -saya tidak berkata, '*mentahqiq ulang*',- maka mereka menunaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang Anda lihat di hadapan Anda saat ini. Hanya saja, mereka menetapkan syarat kepada kami untuk tidak menulis nama-nama mereka, dengan alasan mereka tidak ingin menjadi sasaran kata-kata buruk dari orang-orang yang terbiasa menilai manusia dengan mencampurkan antara kalimat yang haq dengan kalimat yang batil, dan siapa pun yang mengikuti jalan mereka dari kalangan pihak-pihak yang terbutakan oleh sikap fanatik, serta terseret fitnah kemasyhuran nama di dunia. Kami menyanggupi syarat mereka, dan kami mencetak buku dengan hanya menulis, "*Tahqiq Sejumliah Ulama*", sesudah kami menghapus semua catatan yang tertulis dalam naskah Syaikh al-Albani yang tidak berkaitan dengan *takhrij* hadits dan mencantumkan catatan-catatan yang berkenaan dengan hadits dari beliau pada setiap hadits, sebagaimana kami tetap mencantumkan mukadimah beliau sebagaimana adanya dengan apa yang ada padanya, walaupun ia terulang.

Pekerjaan kami terhadap buku ini terhalang sebuah kendala yang memang patut dijelaskan karena ia berhubungan dengan buku ini, yakni sebelumnya kami telah menyerahkan manuskrip-manuskrip, buku-buku induk dan *syarah-syarah* kepada Syaikh al-Albani agar beliau melakukan *tahqiq* terhadap buku ini, sebagaimana yang beliau isyaratkan sendiri dalam mukadimahnya hal. 22 baris 16 dan sebagaimana disebutkan pada

fotokopi dua manuskrip langka dalam mukadimah cetakan pertama dan sesudahnya, yakni di hal. 33 dan 34 dari cetakan ini.

Selanjutnya kami memohon kepada Syaikh agar mengembalikan manuskrip-manuskrip, buku-buku induk, dan *syarah-syarah* tersebut kepada kami, agar kami bisa menjadikannya sebagai rujukan dalam cetakan baru kami ini, namun.....

Akhirnya, kami telah berkata seminimal mungkin dari apa yang dikatakan. Kami berharap kepada Allah agar memperbaiki keadaan kami, menerima amal-amal kami, meluruskan langkah-langkah kami dan memberikan kesehatan dan keselamatan kepada Syaikh al-Albani. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Zuhair asy-Syawisy



MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Dia sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan RasulNya.

Amma ba'du;

Saudara, Ustadz Zuhair asy-Syawisy, pemilik al-Maktab al-Islami yang telah banyak berjasa dalam menerbitkan buku-buku hadits dan *atsar-atsar* salaf, meminta kepada saya untuk memikul tugas *mentahqiq* Kitab *Riyadh ash-Shalihin*, karya Imam an-Nawawi, memberikan catatan atasnya, *mentakhrij* hadits-haditsnya yang perlu *ditakhrij*, menjelaskan sebagian darinya yang mengandung sedikit kelemahan di mana buku pilihan seperti ini jarang ada yang bersih darinya, apalagi buku-buku selainnya yang memuat hadits-hadits yang shahih, dhaif, dan lainnya.

Selama proses *tahqiq*, tampak bagi saya beberapa hal yang telah saya cantumkan dalam catatan kaki sebisa mungkin. Sedangkan faidah-faidah lainnya, maka saya melihat harus ditulis dalam mukadimah ini, maka saya berkata:

❖ FAIDAH PERTAMA:¹

Imam an-Nawawi رحمه الله berkata di bagian akhir mukadimah buku ini,

¹ Saya mencantumkan faidah-faidah ini pada setiap hadits yang berkenaan dengannya, dan saya mencantumkan mukadimah Syaikh al-Albani sebagaimana adanya. (Zuhair).

"Saya memandang perlu mengumpulkan (hadits-hadits) secara ringkas dari hadits-hadits yang shahih."

Saya berkata, Ucapan beliau ini mengandung dua sisi yang perlu dicermati.

Pertama: Yang beliau maksud dengan ucapannya, "Yang shahih" adalah hadits yang kuat, yang mencakup hadits hasan dan hadits di atas hasan, sesuai dengan terminologi klasik yang dipegang oleh para ulama angkatan pertama sebelum at-Tirmidzi hadir mempopulerkan karena mengikuti syaikhnya, yaitu al-Bukhari, pembagian hadits yang diterima menjadi hadits shahih dan hadits hasan. Terminologi pertama sah-sah saja tanpa ada perdebatan padanya dan inilah yang saya pakai di banyak buku-buku saya seperti *Shahih al-Jami' ash-Shaghir wa Ziyadatuh*,² risalah *Shahih al-Kalim ath-Thayyib*, sudah dicetak, *Shahih Abi Dawud*,³ *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* dan lainnya, hanya saja pembagian at-Tirmidzi lebih shahih dan lebih akurat.

Kedua: Ucapan beliau ini berlaku untuk mayoritas hadits, bukan seluruh hadits, karena sudah sejak lama saya mencermati bahwa dalam buku *Riyadh ash-Shalihin* ini terdapat hadits-hadits dhaif dan *munkar*, kemudian setelah proses *tahqiq* yang rinci ini, ternyata saya mengetahui bahwa jumlahnya lebih dari yang saya kira sebelumnya, sebagaimana Anda akan melihat dalam catatan kakinya dan apa yang saya tulis dalam mukadimah ini. Dan tidak masalah di sini saya menyebutkan nomor dari hadits-hadits tersebut agar diketahui jumlahnya, yaitu nomor 67, 201,

² Buku ini terdiri dari enam juz, dilengkapi dengan bagian kedua, yaitu dhaifnya yang juga enam juz, telah dicetak oleh al-Maktab al-Islami, demikian juga buku-buku saya yang lainnya. (Al-Albani).

Catatan kaki dari Syaikh al-Albani ini sesuai dengan cetakan kami yang pertama untuk dua buku ini, namun sesudah itu, saya melakukan penyusunan ulang, saya mencetak *Shahih al-Jami' ash-Shaghir wa Ziyadatuh* dalam dua jilid, dan saya membuat satu jilid lagi dengan membagi hadits-haditsnya menurut bab-bab fikih dan saya menamakannya dengan *Tabwib wa Tartib Ahadits Shahih al-Jami' ash-Shaghir wa Ziyadatuhu 'ala Abwab al-Fiqh*, dan saya mencetak *Dha'if al-Jami'* dalam satu jilid, semuanya dicetak oleh al-Maktab al-Islami.

³ Maksud Syaikh al-Albani di sini adalah *Shahihnya* yang khusus, karena setelah itu, Maktab at-Tarbiyah al-Arabi li Duwal al-Khalij meminta beliau untuk *mentashhah* dan *mentadh'if Sunan Abu Dawud*. Saya meringkas *sanadnya* dan mencetaknya dengan nama *Shahih Sunan Abu Dawud bi Iktishar as-Sanad*, demikian untuk *Sunan-sunan* lainnya, setelah Syaikh al-Albani merubah pendapatnya bahwa itu termasuk karyanya.

292, 347, 363, 378, 413, 486, 490, 524, 583, 589, 601, 717 (yang merupakan ulangan dari no. 378), 736, 794, 802, 834, 894, 895, 896, 917, 951, 954, 1007, 1067, 1393, 1394, 1402, 1501, 1547, 1577, 1585, 1649, 1654, 1679, 1686, 1731, 1863, 1882.

Saya berkata, Mungkin alasan penulis rahimah dengan adanya hadits-hadits dhaif dalam bukunya ini, padahal beliau telah berusaha untuk tidak mencantumkan, kecuali hadits-hadits yang shahih saja, adalah berpegangnya beliau secara umum kepada pernyataan shahih dan hasan dari at-Tirmidzi, serta diamnya Abu Dawud terhadap hadits tersebut, dan beliau menyatakan hal ini secara terang-terangan dalam mukadimah bukunya, *al-Adzkar*,⁴ di sana beliau berkata, "Kami meriwayatkan dalam *Sunan Abi Dawud* dengan *sanad jayyid* dan beliau tidak mendhaifkannya." Imam an-Nawawi tidak melakukan *tahqiq* sendiri, tetapi beliau hanya bersandar kepada keduanya, dan ini adalah metode yang dianut oleh banyak pihak yang berkecimpung di lahan hadits dari kalangan para fuqaha *muta`akhhirin*, sedikit dari mereka yang secara langsung men-*tahqiq* sendiri hadits demi hadits, sebagaimana yang dilakukan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar di sebagian bukunya yang jarang diikuti oleh kalangan *muta`akhhirin* yang hadir setelahnya. Bila tidak, maka seandainya an-Nawawi memberikan perhatian atau meneliti *sanad* hadits-hadits tersebut, niscaya dia akan mengetahui, *insya Allah*, *illat-illat* dan kedhaifannya.

Ada kemungkinan imam an-Nawawi mempunyai alasan lain, yakni apa yang beliau nyatakan dalam mukadimah *al-Adzkar*, "Adapun hadits-hadits dari selain *ash-Shahihain*, maka saya menyandarkannya ke kitab-kitab *as-Sunan* dan yang semisalnya dengan menjelaskan mana yang shahih, hasan, dan dhaif –bila memang ada yang dhaif– di kebanyakan tempat, namun terkadang saya tidak membedakan mana yang shahih, hasan, dan dhaif."⁵

⁴ *Al-Adzkar*, hal. 65.

⁵ Saya berkata, apa yang dilakukan oleh Imam an-Nawawi ini adalah sesuatu yang aneh, semoga Allah merahmati dan membalasnya dengan kebaikan. Bagaimana beliau melakukan hal ini pada sebuah buku yang berada di tangan orang-orang awam yang tak memiliki kemampuan untuk membedakan antara hadits yang shahih dan selainnya. Betapa banyak hadits-hadits dalam Kitab *al-Adzkar* yang tidak mempunyai dasar, namun akhirnya dipegang oleh banyak kalangan dengan cara yang lebih kuat daripada mereka memegang hadits yang shahih. (Zuhair).

Saya melihat bahwa siapa saja yang hendak melakukan *tahqiq* di bidang ilmu yang mulia ini, maka tidak selayaknya dia mengacu kepada apa yang kami sebutkan karena alasan berikut:

- (1) **Adapun diamnya Abu Dawud**, maka (itu tidak boleh dijadikan sandaran) karena riwayat-riwayat yang diriwayatkan dari Abu Dawud sendiri terkait dengan hadits-hadits yang didiamkannya dalam *Sunannya* itu berbeda-beda, dan saat dilakukan kajian atasnya dan penyelarasan antara hal itu dengan apa yang ada dalam *Sunannya*, maka terbukti bahwa tidak semua hadits yang didiamkannya menunjukkan bahwa itu hasan dan layak menurutnya, akan tetapi maksudnya adalah bahwa sisi kedhaifan hadits tersebut tidaklah parah, tidak ada kemungkinan lain, kecuali apa yang saya ucapkan ini, sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam mukadimah buku saya, *Dha'if Sunan Abi Dawud* dan dipilih oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani. Hal itu karena banyaknya hadits-hadits dhaif di dalamnya, bila dibandingkan dengan total hadits-hadits yang ada di dalamnya yang mencapai angka 4800 seperti yang disebutkan dalam *at-Tadrib*.⁶ Jumlah hadits-hadits dhaif dalam buku saya, *Dha'if Sunan Abi Dawud* mencapai lebih dari 300 hadits sampai ke Kitab *al-Manasik*, dan ini kurang lebih sepertiga buku, yang berarti bahwa jumlah total hadits-hadits dhaif tersebut bisa mencapai seribu hadits dhaif, dan di antaranya ada yang dikomentari oleh penulis sendiri, "Abu Dawud tidak menyatakan kedhaifannya karena hal itu sudah jelas."

Apa yang kami pegang ini dilakukan pula oleh al-Mundziri dalam bukunya, *at-Targhib wa at-Tarhib*, di mana beliau berkata, "Saya mengingatkan banyak hadits yang saya temukan saat proses pendidikan yang disikapi dengan longgar oleh Abu Dawud dengan mendiamkannya dan tidak menyatakannya dhaif."

Dari sini menjadi jelaslah kekeliruan pihak yang bersandar kepada diamnya Abu Dawud dan mengharamkannya, dan kalangan *muta'akhhirin* banyak melakukan hal ini, seperti penulis *at-Taj al-Jami' li al-Ushul*. Maka hendaklah Anda perhatikan.

⁶ *At-Tadrib*, hal. 98.

- (2) Sedangkan pernyataan hasan dan shahih dari at-Tirmidzi, maka (itu juga tidak boleh dijadikan sandaran karena) at-Tirmidzi bersikap sangat longgar dalam hal ini. As-Suyuthi berkata dalam *at-Tadrib*,⁷ "Adz-Dzahabi berkata, 'Level Jami' at-Tirmidzi lebih rendah dari Sunan Abi Dawud dan an-Nasa'i karena ia meriwayatkan hadits al-Mashlub, al-Kalbi dan rawi-rawi lain yang keadaannya seperti keduanya." Maksudnya, karena mereka adalah para rawi yang terduduh berdusta. Dan di antaranya juga adalah Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf al-Muzani, yang mana asy-Syafi'i dan Abu Dawud berkata tentangnya, "Pilar dari pilar-pilar kebohongan." Sekalipun demikian, at-Tirmidzi tetap meriwayatkan haditsnya, tidak hanya sebatas ini saja, lebih dari itu, at-Tirmidzi menshahihkan haditsnya. Adz-Dzahabi berkata tentang biografinya dalam *al-Mizan*, "Adapun at-Tirmidzi, maka beliau meriwayatkan dari haditsnya, 'Perdamaian di antara kaum Muslimin boleh,' dan beliau menshahihkannya. Oleh karena itu, para ulama tidak berpegang kepada pernyataan shahih dari at-Tirmidzi."

Karena alasan di atas, maka setiap *muhaqqiq* harus mengkaji ulang hadits yang didiamkan oleh Abu Dawud atau dishahihkan dan dihasankan oleh at-Tirmidzi, karena banyak hadits darinya tergolong ke dalam deretan hadits-hadits dhaif. Inilah yang saya lakukan dalam *takhrij*, *tahqiq* dan *ta'liq* atas buku ini, dan menurut saya ini adalah sesuatu yang paling penting. Saya telah mentahqiq kebanyakan hadits-hadits di tempatnya masing-masing dari buku ini secara ringkas, dan ada sedikit yang luput dari saya karena alasan pencetakan.⁸ Maka saya memandang perlu menambahkan keterangan di sini guna melengkapi faidah. Saya berkata,

1. Imam an-Nawawi berkata pada hadits no. 201 tentang peringatan terhadap bergaul dengan pelaku kemungkaran, "Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, at-Tirmidzi berkata, 'Hadits hasan'."

Saya berkata, Demikian yang beliau ucapkan, padahal di situ terdapat masalah yang jelas, karena pada *sanadnya* ada Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dan dia tidak mendengar dari bapaknya, sebagaimana disebutkan oleh at-Tirmidzi sendiri berkali-kali, jadi *sanad* hadits ini terputus, kemudian mereka berselisih pendapat tentang *sanadnya*

⁷ *At-Tadrib*, hal. 95.

⁸ Itu karena cetakan tersebut berupa fotokopi offset.

dalam empat sisi yang telah saya paparkan dan terperinci dalam buku *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, no. 1105.

2. Hadits no. 486, "Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata, 'Hadits shahih'."

Saya berkata, Tidak demikian, namun sebaliknya, hadits ini dhaif, karena dalam *sanadnya* terdapat dua rawi dhaif, sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah*, no. 1063.

3. Hadits no. 894, tentang mencium tangan dan kaki Nabi ﷺ, "Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya dengan *sanad-sanad* yang shahih."

Saya berkata, Demikian beliau berkata, padahal hadits ini dalam riwayat beliau maupun selainnya hanya mempunyai satu *sanad* saja. Pembicaraan tentang ucapan penulis ini akan disebutkan secara terperinci dan memadaikan pada faidah kedua. Di samping itu, dalam *sanadnya* ada Abdullah bin Salimah al-Muradi, dia ini diperselisihkan, dia adalah rawi hadits Ali tentang larangan membaca al-Qur'an dalam keadaan junub, dan para hafizh ahli *tahqiq* telah mendhaifkannya sebagaimana dikatakan oleh penulis sendiri, di antara mereka ada Imam Ahmad, Imam asy-Syafi'i, Imam al-Bukhari, dan lainnya, sebagaimana yang akan Anda lihat secara terperinci pada *Dha'if Abi Dawud*, no. 30. Az-Zaila'i menukil dalam *Nashb ar-Rayah*, 4/258, dari an-Nasa'i bahwa dia berkata tentang hadits at-Tirmidzi ini, "Hadits *munkar*." Dia berkata, "Al-Mundziri berkata, 'Sepertinya status *munkar* dari beliau terhadap hadits ini adalah karena adanya Abdullah bin Salimah, dia diperbincangkan."

4. Hadits no. 895,

فَدَنَوْنَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَبَّلَنَا يَدَهُ.

"Maka kami mendekat kepada Nabi ﷺ dan kami mencium tangan beliau." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Saya berkata, Dalam *sanadnya* ada Yazid bin Abu Ziyad al-Hasyimi dengan *wala`*. Al-Hafizh berkata, "Dhaif, mencapai usia lanjut lalu hafalannya kacau, sehingga dia menerima apa yang ditalqinkan kepadanya."

5. Hadits no. 896,

فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ يَجْرُؤُوبُهُ فَأَعْتَقَهُ وَقَبَّلَهُ.

"Maka Nabi ﷺ bangkit menuju kepadanya sambil menyeret kainnya, lalu beliau merangkul dan menciumnya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dia berkata, "Hadits hasan."

Saya berkata, Dalam *sanad*nya ada Muhammad bin Ishaq yang meriwayatkan dengan lafazh 'dari', dan dia merupakan rawi *mudallis* yang terkenal dengan *tadlis*nya.

6. Hadits no. 1103,

وَسَّطُوا الْإِمَامَ، وَسَدُّوا الْخَلَلَ.

"Tempatkan imam di tengah dan tutuplah celah." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Saya berkata, Dalam *sanad*nya ada dua rawi *majhul* (tidak dikenal), sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Dha'if Abi Dawud*, no. 105, namun bagian kedua dari hadits tersebut mempunyai riwayat penguat dari hadits Ibnu Umar رضي الله عنه, yang disebutkan oleh penulis dan dinyatakan shahih, sebagaimana akan hadir di no. 1098.

7. Hadits no. 1028: Dari Abu ad-Darda`,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلٍ -وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرٍ- سُورَةِ الْكَهْفِ...

"Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat dari awal -dalam sebuah riwayat, 'dari akhir'- Surat al-Kahfi...." Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya berkata, Riwayat yang kedua (yakni yang berbunyi, 'dari akhir') adalah *syadz* (aneh), yang *mahfuzh* (terjaga) adalah riwayat pertama, sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 582, dan ia dikuatkan oleh hadits an-Nawwas bin Sam'an yang akan disebutkan oleh penulis pada no. 1817, karena di dalamnya disebutkan,

فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Barangsiapa yang mendapatkannya (Dajjal) di antara kalian, maka hendaknya dia membacakan kepadanya ayat-ayat awal Surat al-Kahfi."

8. Hadits no. 1128,

كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ.

"Nabi ﷺ shalat dua rakaat sebelum Ashar." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang shahih.

Saya berkata, Tetapi lafazh dua rakaat adalah *syadz*, yang *mahfuzh* adalah empat rakaat, dan penjelasannya ada dalam *Dha'if Abi Dawud*, no. 235.

9. Hadits no. 1101, "Dari Aisyah,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَّامِنِ الصُّفُوفِ.

'Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat kepada shaf-shaf bagian kanan'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* berdasarkan syarat Muslim, namun dalam *sanad*nya ada rawi yang *ke-tsiqahannya* diperselisihkan.

Saya berkata, Rawi yang dimaksud adalah Usamah bin Zaid al-Laitsi. Namun yang disepakati oleh para ulama ahli *tahqiq* dan kritikus hadits adalah bahwa dia haditsnya hasan, bila tidak menyelisihi. Oleh karena itu, haditsnya ini dihasankan oleh sejumlah hafizh, hanya saja hadits ini dengan lafazh tersebut adalah *syadz* atau *munkar*, karena Mu'awiyah bin Hisyam meriwayatkan lafazh tersebut secara sendiri tanpa rawi-rawi *tsiqah* lainnya, padahal dia dhaif dari sisi hafalannya, sedangkan yang *mahfuzh* -sebagaimana yang diucapkan oleh al-Baihaqi- adalah lafazh,

...عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفِ.

"... kepada orang-orang yang menyambung shaf," sebagaimana yang telah saya sebutkan dalam catatan saya terhadap *al-Misykah*, no. 1096; dan saya jelaskan dalam buku saya, *Dha'if Abi Dawud*, no. 153; dan *Shahih Abi Dawud*, no. 680.

10. Hadits no. 1164,

...هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

"... saat mustajab tersebut adalah antara duduknya imam hingga selesainya shalat." Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya berkata, Akan tetapi para imam menshahihkannya sebagai hadits *mauquf* kepada Abu Musa al-Asy'ari, dan di antara mereka adalah Imam ad-Daraquthni, saya telah menjelaskannya dalam *Dha'if Abi Dawud*, no. 193.

11. Hadits no. 1187,

... فَلْيَفْتَحِ الصَّلَاةَ بِرَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

"... maka hendaknya dia membuka shalat dengan dua rakaat yang ringan." Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya berkata, Hadits ini dalam riwayat selain Muslim bersumber dari Abu Hurairah secara *marfu'* dari perbuatan Nabi, dan inilah yang benar. Adapun dari sabda Nabi, maka ia *syadz*, sebagaimana yang telah saya *tahqiq* dalam *Dha'if Abi Dawud*, no. 240.

12. Hadits no. 1243,

... أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعَجَلُهُمْ فَطْرًا.

"... HambaKu yang paling Aku cintai adalah yang paling bersegera berbuka." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata, "Hadits hasan."

Saya berkata, Pernyataan bahwa hadits ini hasan, kurang tepat, karena *sanadnya* berpusat pada Qurrah bin Abdurrahman, dan dia dhaif karena hafalannya yang buruk. Saya telah memaparkan ucapan-ucapan para ulama yang menjarhnya dalam hadits kedua di *Irwa' al-Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar as-Sabil*.

13. Hadits no. 1256, "Dari Mujibah al-Bahiliyah... Diriwayatkan oleh Abu Dawud."

Saya berkata, *Sanadnya* dhaif, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liq ar-Raghib ala at-Targhib wa at-Tarhib*, 2/82.

14. Hadits no. 1450, "Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dia berkata, 'Hadits hasan'."

Demikian dia berkata, padahal dalam *sanadnya* ada rawi *majhul*, sebagaimana telah saya jelaskan dalam catatan saya terhadap *al-Kalim ath-Thayyib*, hal. 27 dan saya merincinya dalam bantahan saya terhadap Syaikh al-Habasyi. Sedangkan asal hadits tanpa menyebutkan biji kurma atau kerikil adalah shahih, diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahihnya* dari hadits Juwairiyah رضي الله عنه.

15. Hadits no. 1495, "Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata, 'Hadits hasan'."

Demikian dia berkata, dan mungkin memang begitu yang tercantum di sebagian naskah *Sunan at-Tirmidzi*, karena bila tidak, maka dalam naskah terbitan Bulaq, 2/261 disebutkan, "Hadits *gharib*", yakni dhaif, dan inilah yang pas untuk kondisi *sanadnya*, karena dalam *sanadnya* terdapat rangkaian yang terputus dan kelemahan, apalagi ia diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, no. 2431 (*Mawarid*) dan Ahmad, 44/444 dari jalan lainnya dengan lafazh,

اللَّهُمَّ قِنِي شَرَّ نَفْسِي وَاعْزِمِي عَلَى ارْشَادِ أَمْرِي.

"Ya Allah, jagalah diriku dari kejahatan jiwaku, dan tekadkanlah diriku di atas urusanku yang lurus."

Sanadnya shahih berdasarkan syarat asy-Syaikhain. Ahmad, 4/217 juga meriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، خَطِيئِي وَعَمْدِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهْدِيكَ لِرِشَادِ أَمْرِي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

"Ya Allah, ampunilah untukku atas dosaku, yang keliru atau yang disengaja. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk kepadaMu terhadap urusanku yang lurus, dan aku berlindung kepadaMu dari keburukan jiwaku." *Sanadnya jayyid*.

16. Hadits no. 1498, "Dari Abu ad-Darda`... Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata, 'Hadits hasan'."

Saya berkata, Demikian dia berkata, padahal itu jelas bermasalah, karena dalam *sanadnya* ada Abdullah bin Rabi'ah ad-Dimasyqi, dia *majhul* (tidak dikenal), sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh.

17. Hadits no. 1526, "Dari Ibnu Umar... Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi."

Saya berkata, Dan at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan *gharib*." Demikian dia berkata, padahal dalam *sanadnya* ada Ibrahim bin Abdullah bin Hathib, rawi yang keadaannya tidak diketahui, dan Ibnu Hibban *mentsiqahkannya* sesuai dengan kaidahnya, lalu Syaikh Ahmad Syakir رحمه الله terkecoh sesuai dengan kebiasaannya, maka beliau menshahihkan hadits ini. Ia diriwayatkan oleh Malik secara *balagh* dari ucapan Isa. Kami telah merinci hal itu dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 920.

18. Hadits no. 1625, "Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa beberapa orang...."

Demikian asalnya di sini, dan maknanya adalah ia dari *Musnad Ibnu Umar* sendiri, yakni dialah yang menyampaikan apa yang diucapkan oleh orang-orang kepadanya, namun itu adalah kekeliruan yang datang dari riwayat dengan makna, yang benar adalah bahwa ia dari *musnad* cucu Ibnu Umar, yakni Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, karena dialah yang menyampaikannya dan dia berkata, "Beberapa orang berkata kepada Ibnu Umar..." Demikian hadits dalam al-Bukhari, 13/149, (*Fath al-Bari*), dan ini disebutkan secara benar, sebagaimana yang penulis sebutkan dalam nomor 1549.

Kemudian menisbatkan hadits di atas kepada al-Bukhari dengan lafazh tersebut kurang tepat karena dua alasan:

Pertama: Tidak ada kalimat, عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ "Di zaman Rasulullah ﷺ" dalam riwayat al-Bukhari, akan tetapi itu tercantum dalam riwayat ath-Thayalisi.

Kedua: Hadits ini ada dalam riwayat al-Bukhari dengan lafazh, سُلْطَانًا "Sultan kami." Sebagai ganti, سَلَاطِينًا "Sultan-sultan kami." Tetapi itu adalah lafazh riwayat ath-Thayalisi juga, sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh dalam *Fath al-Bari*, silakan merujuknya bila Anda berkenan.

19. Hadits no. 1765, "Dari Anas رضي الله عنه... Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata, 'Hadits hasan shahih'."

Demikian dalam naskah asli, ada kemungkinan dari sebuah naskah at-Tirmidzi, karena bila tidak, maka dalam cetakan Bulaq 1/116 disebutkan, "Hadits hasan", dan di catatan kakinya disebutkan, "Dalam sebuah naskah disebutkan, 'Gharib', sebagai ganti, 'Hasan'."

Saya berkata, Yakni dhaif, dan inilah yang sesuai dengan keadaan *sanadnya*, karena dalam *sanadnya* terdapat kelemahan dan rangkaian yang terputus, dan penjelasannya ada dalam catatan saya terhadap *al-Misykah*, no. 172, 465, 997 dan *at-Tarhib*, 1/191.

20. Hadits no. 1481, "Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani Jurtsun bin Nasyir رضي الله عنه... Hadits hasan, diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan lainnya."

Saya berkata, Dalam *sanadnya* terdapat rangkaian yang terputus, saya telah menjelaskannya dalam kitab saya, *Ghayah al-Maram fi Takhrij Ahadits al-Halal wa al-Haram*, karya Ustadz Yusuf al-Qaradhawi no. 4, dan ini termasuk cetakan al-Maktab al-Islami.

Kemudian tentang nama Abu Tsa'labah ini terdapat banyak perselisihan yang mengherankan, di mana al-Hafizh Ibnu Hajar dengan kapasitas hafalan dan ilmunya, tidak mampu memilih pendapat yang *rajih*, namun beliau mengembalikan urusannya kepada Allah ﷻ, maka aneh sekali bila penulis (al-Qardhawi) bisa memastikan bahwa namanya adalah nama di atas tanpa mengisyaratkan adanya perbedaan pendapat yang telah terjadi.

❁ FAIDAH KEDUA:

Ketahuiilah bahwa Imam an-Nawawi رحمه الله memiliki sebuah terminologi khusus yang dipegangnya dan tidak dipegang oleh para ulama lainnya dalam *mentakhrij* sebagian hadits-hadits, di mana beliau sering memulai menyebutkan sebuah hadits dari sahabat tertentu dengan berkata, "Diriwayatkan oleh fulan dan fulan dengan *sanad-sanad* yang shahih." Terkadang beliau berkata, "Dengan *sanad-sanad* yang hasan." Padahal, kebanyakan pembaca tidak memahami ucapan tersebut, kecuali bahwa hadits tersebut memiliki beberapa *sanad* kepada sahabat yang meriwayatkan hadits tersebut, ini artinya hadits tersebut bukan hadits *gharib* yang hanya memiliki satu jalur periwayatan, padahal kenyataannya sebaliknya, yakni hadits tersebut adalah hadits *gharib* yang hanya memiliki satu jalur periwayatan saja, dan contoh-contoh hal itu berjumlah banyak, saya merasa cukup dalam mukadimah ini dengan hanya menyebutkan satu contoh saja, saya sebutkan dan jelaskan bahwa ia hanya mempunyai satu *sanad* saja, yakni hadits, no. 83.

Dari Ummu Salamah,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ....

"Bahwa bila Nabi ﷺ keluar rumah, beliau mengucapkan, 'Dengan Nama Allah...!'" Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan lainnya dengan *sanad-sanad* yang shahih.

Saya berkata, Diriwayatkan oleh Abu Dawud di bagian akhir Kitab *al-Adab* dari Syu'bah dan at-Tirmidzi dalam Kitab *ad-Da'awat* dari Sufyan, keduanya dari Manshur, dari Amir asy-Sya'bi, dari Ummu Salamah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh penyusun kitab-kitab *as-Sunan* yang lain, di mana an-Nasa'i meriwayatkannya dalam Kitab *al-Isti'adzah* dari Jarir dan dari Sufyan, dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya dalam

Kitab *ad-Du'a`* dari Ubaidah bin Humaid, semuanya dari Manshur dengan lafazh yang sama.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad, 6/306, 318, 321, 322 dari jalan Syu'bah dan Sufyan, Ibnu Sunni, no. 172 dari Sufyan. Dan hadits ini disebutkan dalam *al-Misykah*, no. 2442. Dari keterangan ini, menjadi jelas bagi Anda bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan lainnya dari Ummu Salamah hanya mempunyai satu *sanad*, karena poros jalur-jalur periwayatannya ada pada Manshur, dari Amir asy-Sya'bi, dari Ummu Salamah. Oleh karena itu, maka mengatakan bahwa mereka meriwayatkan hadits ini dengan *sanad-sanad* yang shahih menimbulkan kesan yang menyelisihi kenyataan. Demikian juga hadits-hadits berikut di mana Imam an-Nawawi mengucapkan kalimat yang sama untuknya, padahal ia hanya mempunyai satu *sanad* dari sahabat yang meriwayatkannya. Ini adalah nomor-nomor hadits tersebut: 201, 476, 811, 825, ia dalam *Shahih Abi Dawud*, no. 1171, 891, 973, ia ditakhrij dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, 1/23, 1119, 1210 dan 1655, ia ditakhrij dalam *al-Misykah*, no. 4458.

Penulis رحمه الله juga menggunakan terminologi yang kami jelaskan ini di sebagian bukunya yang lain seperti dalam *al-Adzkar*. Silakan melihat sebagai contoh hadits Abu Humaid atau Abu Asid, hal 25; hadits Auf bin Malik, hal. 42-43; hadits Abdurrahman bin Abdul Qari, hal. 52; hadits Abdullah bin Khubaib, hal. 63; hadits Abu Hurairah, hal 63; hadits Tsauban, hal. 65; hadits Ibnu Umar, hal. 66; hadits Abu Ayyasy hal. 67, dan masih banyak lagi.

Al-Hafizh dalam *takhrij* beliau terhadap *al-Adzkar* yang diberi nama *Nata'ij al-Afkar* telah mengomentari dua hadits yang terakhir. Beliau berkata untuk yang pertama dari keduanya, "Ucapan syaikh (yakni an-Nawawi), 'Dengan *sanad-sanad* yang shahih' mengesankan seolah-olah hadits ini memiliki jalan-jalan periwayatan dari Ibnu Umar, padahal perkaranya tidak demikian."

Beliau berkata tentang hadits yang kedua, "Ucapan syaikh, 'Dengan *sanad-sanad*' bermasalah, karena hadits ini di Abu Dawud dan Ibnu Majah hanya memiliki *sanad* Hammad sampai akhirnya."

Bila ada yang berkata, "Bila perkaranya memang sebagaimana yang Anda sebutkan, lalu apa maksud an-Nawawi dengan terminologinya ini?"

Saya katakan, Yang terbaca oleh saya adalah bahwa beliau hendak mengisyaratkan bahwa hadits yang bersangkutan merupakan hadits masyhur, walaupun bersifat relatif dengan kehadirannya melalui beberapa jalur dari salah seorang rawinya, dalam contoh di atas adalah Manshur bin al-Mu'tamir.

Inilah yang menurut saya merupakan jawaban dari pertanyaan di atas, dan saya belum melihat ada pihak yang memberikan jawaban atas hal itu, padahal al-Hafizh dalam kitab beliau, *Nata'ij al-Afkar* telah mengkritik penulis رحمته الله di beberapa bagian dari *Kitab al-Adzkar*, di mana pada bagian-bagian tersebut an-Nawawi mengungkapkan kalimat semakna yang sedang kita bicarakan ini sebagaimana telah disebutkan.

❁ FAIDAH-FAIDAH BERAGAM:⁹

1. Hadits no. 8: Dari Abu Hurairah,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ.

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad maupun wajah kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati kalian." Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya berkata, Dalam riwayat Muslim dan lainnya, dalam salah satu riwayat terdapat tambahan وَأَعْمَالِكُمْ "Dan amal-amal kalian." Ia telah ditakhrij dalam *Ghayah al-Maram fi Takhrij al-Halal wa al-Haram*, no. 410. Tambahan ini sangat penting, karena (jika) tanpanya, maka orang-orang akan memahami hadits ini secara salah. Bila Anda memerintahkan orang-orang untuk menjalankan perintah syariat yang penuh hikmah, seperti membiarkan jenggot, tidak meniru orang-orang kafir, dan beban-beban syar'i lainnya, maka mereka akan menjawab Anda dengan mengatakan bahwa yang penting adalah apa yang ada di dalam hati, dan mereka berhujjah –menurut anggapan mereka– dengan hadits ini tanpa mengetahui tambahan yang shahih ini yang menunjukkan bahwa Allah *Tabaraka wa Ta'ala* juga melihat kepada amal-amal perbuatan mereka, bila ia baik, maka Allah menerimanya, tetapi bila sebaliknya, maka Allah menolaknya dari mereka, sebagaimana hal ini ditunjukkan oleh beberapa nash

⁹ Syaikh al-Albani menulis lima belas faidah yang berkenaan dengan sebagian hadits, dalam cetakan kami ini kami menurunkan pada tempatnya di bawah setiap hadits dengan tetap mencantumkannya di sini.

syariat, seperti ucapan Rasulullah ﷺ,

مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa yang membuat ajaran baru dalam urusan (agama) kami ini yang bukan bagian darinya, maka ia tertolak."¹⁰

Sejatinya tidak mungkin terwujud kebaikan hati tanpa kebaikan amal perbuatan, tidak mungkin terwujud kebaikan amal perbuatan tanpa kebaikan hati. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan hal ini dalam penjelasan yang terbagus dalam hadits an-Nu'man bin Basyir,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

"Ketahuilah, bahwa dalam jasad ada sepotong daging yang bila ia baik, maka jasad seluruhnya menjadi baik, dan bila ia rusak, maka seluruh jasad menjadi rusak pula, ketahuilah bahwa ia adalah hati." (Hadits no. 593).

Hadits lainnya,

لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Hendaknya kalian meluruskan shaf-shaf kalian, atau (jika tidak), Allah akan membuat wajah-wajah kalian saling berselisih." Yakni hati-hati kalian. (Hadits no. 1096).¹¹

Dan hadits,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

"Sesungguhnya Allah Mahaindah mencintai keindahan."

Hadits ini hadir untuk keindahan materiil yang disyariatkan, tidak sebagaimana yang dikira oleh banyak kalangan. Lihat hadits no. 617.

Bila Anda mengetahui hal ini, maka termasuk kesalahan fatal yang saya lihat dalam buku ini, *Riyadh ash-Shalihin*, di semua naskahnya, baik yang tercetak maupun yang masih dalam bentuk manuskrip yang saya

¹⁰ Hadits no. 173.

¹¹ Ulangan dari hadits no. 164.

ketahui, adalah bahwa tambahan tersebut telah penulis susulkan pada hadits no. 1578, namun pena beliau atau pena penyalinnya terpeleset, lalu meletakkannya di sebuah tempat yang merusak makna, hingga yang tertulis adalah,

...وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ...

"...tidak pula (melihat) kepada wajah kalian dan amal-amal kalian, akan tetapi melihat..."

Hal ini terjadi pada semua penerbit, *pentashhah* dan pemberi catatan, saya tidak mengecualikan dari hal ini tim *tashhah* cetakan al-Miriyah dan lainnya, bahkan ia terjadi pada *pensyarahnya*, Ibnu Allan sendiri, di mana beliau *mensyarah* hadits secara terbalik. Beliau berkata 4/406, "Yakni Allah ﷻ tidak mengaitkan pahala kepada besarnya jasad, keindahan rupa, dan banyaknya amal perbuatan." Kekeliruan *syarah* ini tidaklah samar, karena di samping ia bertabrakan dengan hadits itu sendiri dalam lafazhnya yang shahih, ia juga bertentangan dengan nash-nash yang banyak dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang menunjukkan bahwa perbedaan derajat para hamba di surga kembali kepada amal shalih mereka, banyak dan sedikitnya. Di antara dalil-dalil yang berkata demikian adalah Firman Allah ﷻ,

﴿وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا﴾

"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan." (Al-An'am: 132).

Juga FirmanNya dalam hadits qudsi,

يَا عِبَادِي، إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْصَيْهَا لَكُمْ ثُمَّ أَوْفَيْكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ....

"Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya itu hanyalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian, kemudian Aku membalasnya untuk kalian sesuai dengannya. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah...." Hadits no. 113.

Bagaimana bisa dinalar, Allah tidak melihat kepada amal perbuatan seperti badan dan jasad, padahal amal perbuatan merupakan dasar masuk surga setelah iman, sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

﴿ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ (٣٢)

"Masuklah kalian ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kalian kerjakan." (An-Nahl: 32).

Renungkanlah bagaimana taklid menjauhkan pengikutnya dari kebenaran, dan menjerumuskannya ke dalam lembah kesalahan yang dalam, dan itu tidak lain kecuali karena mereka berpaling dari as-Sunnah dengan tidak mengkajinya dari kitab-kitab induknya yang dijadikan sandaran lagi shahih. Hanya Allah-lah yang layak dimintai pertolongan.

Dan mirip dengan kekeliruan ini adalah ucapannya dalam hadits Muslim no. 364, 457 dari Anas, (baris 5),

إِنِّي لَا أَبْكِي، إِنِّي لَا أَعْلَمُ.

"Sesungguhnya aku tidak menangis, sesungguhnya aku benar-benar mengetahui."

Demikian yang tercantum di dua tempat yang diisyaratkan, padahal itu salah, yang benar adalah,

مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونُ أَعْلَمُ.

"Aku tidak menangis, bila aku tidak mengetahui", sebagaimana dalam *Shahih Muslim*, 7/145.

Sedangkan lafazh riwayat Ibnu Majah, no. 1635¹²,

إِنِّي لَا أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ....

"Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah...." Ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku, seandainya padanya tidak ada ucapan,

إِنِّي لَا أَبْكِي.

"Sesungguhnya aku tidak menangis" yang merusak makna sebagaimana terlihat jelas.

¹² *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad* no. 1325, cetakan Maktab at-Tarbiyah li Duwal al-Khalij Riyadh, di bawah pengawasan Zuhair asy-Syawisy.

Dan dalam *mursal* Ikrimah dalam riwayat ad-Darimi hal. 22-23, cetakan Hindiyah, terdapat ungkapan yang mendekati lafazh Muslim, yaitu,

قَالَتْ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا أَبْكِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا أَكُونُ أَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ ذَهَبَ إِلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا، وَلَكِنِّي أَبْكِي....

"Dia berkata, 'Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak menangis Rasulullah ﷺ karena ketidaktahuanku bahwa beliau telah berpulang kepada sesuatu yang lebih baik baginya daripada dunia, akan tetapi aku menangis...."

Dan yang aneh adalah bahwa kesalahan ini terjadi berulang pada semua naskah yang ada, baik naskah yang sudah dicetak atau naskah yang masih dalam bentuk manuskrip, tanpa terkecuali naskah *pensyarah* Ibnu Allan 2/223. Adapun naskah yang dicetak baru-baru ini oleh Darul Ma'mun Damaskus, maka naskah tersebut telah merevisi kekeliruan dari sisi maknanya tanpa merujuk kepada asalnya, yakni *Shahih Muslim* dan menyinggung kekeliruan beruntun yang terjadi pada berbagai naskah, dan keterjagaan dari salah hanyalah milik Allah saja.

2. Hadits no. 259 dan 620: Dari Abu Sa'id,

اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ...

"Surga dan neraka berdebat...." Diriwayatkan oleh Muslim.

Saya berkata, Muslim tidak menyebutkan hadits ini seutuhnya, beliau hanya menyebutkan bagian awal dan akhirnya saja, lalu beliau mengalihkan sisanya kepada hadits Abu Hurairah sebelumnya yang semakna dengannya, lafazhnya juga berbeda dari apa yang tertulis di sini. Imam Ahmad, 3/79 meriwayatkan secara utuh sama dengan yang penulis sebutkan, dan sepertinya penulis menukilnya dari Imam Ahmad, lalu menisbatkannya kepada Muslim. Kemudian hadits tersebut tercantum dalam *Shahih al-Bukhari*, Kitab *at-Tafsir* dari hadits Abu Hurairah dengan lafazh yang lebih lengkap daripada hadits Abu Sa'id, maka sendainya penulis menyebutkannya, tentunya itu lebih baik.

3. Penulis menisbatkan beberapa hadits kepada al-Bukhari, padahal hadits-hadits tersebut disebutkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*, seperti hadits no. 374, 608 dan 1032, dan ini mengesankan bahwa hadits-hadits

tersebut diriwayatkan secara *maushul* oleh beliau, padahal kenyataannya tidak demikian, seharusnya penulis memberikan batasan dalam menisbatkan hadits tersebut kepada beliau, misalnya dengan berkata, "Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*", karena termasuk yang disepakati di antara para ulama bahwa hadits-hadits *mu'allaq* di al-Bukhari tidak selamat dari kritik karena di dalamnya memang ada yang dhaif. Karena alasan ini dan juga untuk memilah antara yang *mu'allaq* dengan yang *maushul*, maka para ulama juga menyepakati pentingnya pembatasan penisbatan kepada al-Bukhari, sebagaimana saya telah menjelaskannya di awal bantahan saya terhadap Syaikh Muhammad al-Muntashir al-Kattani, hal. 6.¹³ Meskipun banyak ulama kalangan *muta'akhkhirin* yang terjatuh ke dalam kesalahan terkait dengan istilah ini, saya tidak menyangka bila penulis juga terjatuh ke dalam kesalahan mereka, dan memang keterjagaan dari salah hanya milik Allah semata. Penulis sendiri telah menjelaskan dalam *Taqribnya* perbedaan antara riwayat *maushul* al-Bukhari dan *mu'allaqnya* dari sisi shahih dan tidaknya, dan as-Suyuthi juga telah menjelaskan hal itu secara memadai dalam *Tadribnya*, hal. 60-63.

4. Penulis berkata sesudah hadits no. 954, "Imam Asy-Syafi'i رحمته الله berkata, 'Dianjurkan membaca di sisinya (yakni mayit sesudah ia dikuburkan) sebagian dari al-Qur'an, dan bila mereka mengkhhatamkan al-Qur'an seluruhnya, maka hal itu bagus.'"

Saya berkata, Saya tidak tahu di mana Imam asy-Syafi'i رحمته الله berkata demikian, dan saya menyangsikan kebenaran riwayat dari Imam asy-Syafi'i yang berkata demikian, karena dalam madzhab beliau, bahwa menghadihkan pahala bacaan al-Qur'an kepada mayit itu tidak akan sampai, sebagaimana yang telah dinukil oleh al-Hafizh Ibnu Katsir dalam tafsir Firman Allah تعالى,

﴿وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى﴾

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."
(An-Najm: 39).

¹³ Ini adalah bantahan terhadap kelancangan al-Kattani terhadap hadits dan ahli hadits, buku ini telah dicetak dan beredar. (Al-Albani).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah telah mengisyaratkan tidak validnya berita tersebut dari Imam asy-Syafi'i dalam *al-Iqtidha`*, beliau berkata, "Dalam masalah ini tidak tercatat ucapan dari asy-Syafi'i sendiri, karena menurutnya hal ini adalah bid'ah. Malik berkata, 'Kami tidak mengetahui ada seorang pun yang melakukan hal itu. Maka diketahui bahwa para sahabat dan tabi'in tidak pernah melakukannya'."

Saya berkata, Itulah yang juga merupakan madzhab Imam Ahmad, yakni tidak ada bacaan al-Qur'an di atas kubur, sebagaimana telah saya tetapkan dalam *Ahkam al-Jana'iz* hal. 192-193, dan ini juga merupakan pendapat akhir dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam buku tersebut, hal. 173-176.

5. Kemudian penulis berkata setelah itu, "Bab Sedekah Atas Nama Mayit dan Mendoakannya."

Saya berkata, Penulis menyebutkan dua hadits dalam bab ini, padahal dalam kedua hadits tersebut tidak terdapat secara mutlak, baik secara tegas maupun isyarat, kecuali sedekah anak untuk orangtua, dan ini termasuk perkara yang tidak diperdebatkan. Adapun sedekah selain anak, maka zahir dalil-dalil menunjukkan bahwa itu tak sampai, dan mayit tidak meraih manfaat darinya. Silakan rujuk penjelasannya dalam *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 177; dan *Tafsir al-Manar*, 8/254.

6. Hadits, no. 574, "Dari Sahal bin Sa'ad,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِشَرَابٍ فَشَرِبَ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ...

'Bahwa Rasulullah ﷺ dibawakan minum, maka beliau minum dan di sebelah kanan beliau ada seorang anak...'." Al-Hadits.

Saya berkata, Dalam riwayat al-Bukhari yang lain terdapat keterangan bahwa dihidangkannya minuman pertama kali kepada Nabi ﷺ adalah karena beliau yang meminta, maka hadits ini tidak mengandung dalil dianjurkannya memulai dengan orang yang lebih tua, sebagaimana hal ini masyhur di kalangan *muta'akhkhirin*. Penulis mengisyaratkan kepadanya pada bab 111. Yang benar adalah hendaknya beliau membuang ucapannya dalam bab, "Sesudah orang pertama yang memulai" dan membiarkan bab secara mutlak dari batasan ini dalam rangka mengikuti keumuman sabda Nabi ﷺ dalam hadits Ibnu Abbas,

الْأَيْمَنُ قَالًا يَمَنُ.

"Yang kanan lalu yang kanan."

Dan ini pun tidak bertentangan dengan memulai dengan yang lebih tua karena keumumannya, sebagaimana yang kami sebutkan. Ada beberapa hal yang mendukung sisi keumuman ini, sebagian kalangan mungkin memahaminya dan tidak ada kesempatan untuk menyebutkannya di sini.

7. Penulis berkata, "Bab Shalat Sunnah Jum'at." Hadits no. 203.

Saya berkata, Sepertinya maksud penulis adalah sunnah *ba'diyyah*, karena hadits-hadits yang beliau sebutkan dalam bab ini hanyalah tentang sunnah *ba'diyyah*. Adapun sunnah *qabliyyah* Jum'at, maka tak ada satu pun hadits yang shahih tentangnya, berbeda dengan sebagian pengikut hawa nafsu dari kalangan Hanafiyah yang fanatik yang berusaha menetakannya. Penulis رحمته الله telah mengisyaratkan hal ini dengan tidak menyebutkan hadits sunnah *qabliyyah* Jum'at dalam bab tersebut, sekalipun sebagiannya ada dalam *Sunan Ibnu Majah*,¹⁴ namun hadits tersebut sangat lemah sekali, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *risalah* saya, *al-Ajwibah an-Nafi'ah*.¹⁵ Adakah orang-orang yang bertaklid itu mau mengambil pelajaran dari apa yang dilakukan oleh penulis ini?

Benar, penulis telah berdalil di sebagian bukunya dengan hadits lain, akan tetapi al-Hafizh menjelaskan dalam sanggahan beliau terhadap penulis bahwa hadits tersebut tidak mengandung dalil terhadap apa yang diucapkan penulis. Saya telah menukil ucapan al-Hafizh dalam *al-Ajwibah an-Nafi'ah*, hal. 27, silakan merujuknya siapa saja yang berkenan.

8. Hadits no. 1176,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى...

"Shalat malam itu dua dua..."

Saya berkata, Tafsirnya ada dalam riwayat Muslim yang lain dengan lafazh,

فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ -رَأَوِيهِ-: مَا مَثْنَى مَثْنَى؟ قَالَ: أَنْ يُسَلَّمَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ.

¹⁴ Lihat *Dha'if Sunan Ibnu Majah*, hal. 83 hadits no. 234 milik al-Albani di bawah pengawasan dari asy-Syawisy.

¹⁵ Hal. 32.

"Lalu ditanyakan kepada Ibnu Umar رضي الله عنه -rawi hadits ini-, 'Apa maksud dua dua?' Dia menjawab, 'Salam di setiap dua rakaat'."

Rawi lebih mengetahui apa yang diriwayatkannya daripada orang lain, apalagi dalam bab ini terdapat hadits-hadits *fi'liyah* yang menunjukkan bahwa Nabi ﷺ salam setiap dua rakaat dalam shalat malam, Anda bisa melihat sebagian darinya dalam buku saya, *Shalat at-Tarawih*.¹⁶

9. Hadits no. 1231 telah disebutkan pada no. 1201¹⁷ dengan tambahan beberapa lafazh, di antaranya adalah tambahan, **وَجَدَ** dan ini hanya milik Muslim.

10. Hadits no. 1439, "...dalam *Shahih Muslim* **أَوْ يُحِطُ** al-Barqani berkata, 'Syu'bah, Abu Awanah, dan Yahya al-Qaththan meriwayatkannya dari Musa di mana Muslim meriwayatkan dari jalurnya, mereka semuanya berkata, **يُحِطُ** tanpa *alif*.'"

Saya berkata, Akan tetapi, Ahmad meriwayatkannya dalam *al-Musnad*, 1/180 dari Yahya al-Qaththan dengan lafazh **أَوْ يُحِطُ** seperti riwayat Muslim. Dan sesudahnya beliau berkata, "Ibnu Numair dan Ya'la berkata, **أَوْ يُحِطُ**, "Yakni al-Qaththan mendapatkan dukungan dalam riwayat lafazh ini dari Ibnu Numair dan Ya'la, keduanya dari Musa.

Imam Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya di lain tempat, 1/185 dari Abdullah bin Numair dan Ya'la bin Ubaid dari Musa dengan redaksi tersebut. Benar at-Tirmidzi, 2/285 meriwayatkan dari jalan Yahya dengan lafazh lain, yaitu **وَيُحِطُ**, akan tetapi lafazh pertama menurut saya lebih *rajih*, karena adanya dukungan Ibnu Numair dan Ya'la kepada Yahya dan merupakan pilihan Muslim, akan tetapi dari sisi makna keduanya tidak berbeda, *wallahu a'lam*.

11. Penulis berkata setelah hadits no. 1720, "Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الرِّيَاءُ شِرْكٌ.

'Riya` adalah syirik'."

Saya berkata, Ucapan penulis رحمته الله, "Diriwayatkan", mengisyaratkan bahwa hadits tersebut dhaif *sanadnya*, dan memang benar sebagaimana

¹⁶ Buku kecil yang mengumpulkan semua riwayat yang berkenaan dengan shalat ini dan jumlah rakaatnya, yang merupakan salah satu terbitan al-Maktab al-Islami.

¹⁷ Ulangan hadits no. 101.

yang beliau katakan, saya telah mentakhrijnya dan menjelaskan illatnya dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruhā as-Sayyi' fi al-Ummah*, no. 1850.

12. Penulis berkata dalam bab 334, "Bab Makruhnya Berbincang Sesudah Isya." Lalu beliau berkata, "Adapun perbincangan dalam kebaikan seperti menelaah ilmu... maka tidak makruh, sebaliknya ia dianjurkan."

Saya berkata, Sepatutnya masalah tersebut dibatasi dengan catatan, bila perbincangan setelah Isya tersebut tidak mengakibatkan terlalkannya perkara *fardhu ain*, misalnya anak muda begadang demi belajar atau persiapan ujian sampai menjelang tengah malam, kemudian tidur dalam keadaan kelelahan sehingga Shalat Shubuhnya kesiangan, maka begadang seperti ini tidak boleh, sekalipun demi mencari ilmu, karena perumpamaannya adalah seperti orang yang membangun istana dengan menghancurkan kota, semestinya dia tidur lebih awal setelah Shalat Isya, agar dia bisa bangun lebih awal untuk Shalat Shubuh dan belajar setelahnya, dan benarlah Rasulullah ﷺ saat beliau bersabda,

بُورِكَ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

"Diberkahi bagi umatku pada pagi harinya."

Hendaknya perkara ini diperhatikan, karena kebanyakan anak muda sekarang meremehkannya. Hanya Allah-lah yang dimintai pertolongan.

13. Hadits no. 1870, "Dari Abu Zaid Amr bin Akhthab,

...فَأَخْبَرَنَا مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ.

'...lalu Nabi ﷺ mengabarkan kepada kami apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi!."

Saya berkata, Maksudnya adalah fitnah-fitnah, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits lain dari riwayat Hudzaifah ؓ yang juga diriwayatkan oleh Muslim bersama hadits Amr bin Akhthab dalam Kitab *al-Fitan*.

14. Penulis berkata setelah hadits no. 1869 yang lafazhnya,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلِ أُحَدٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِينَ...

"Bahwa Rasulullah ﷺ keluar ke (makam) orang-orang yang gugur pada perang Uhud, lalu beliau menshalatkan mereka setelah delapan

tahun..."

Penulis berkata, "Yang dimaksud dengan menshalatkan mereka adalah mendoakan mereka, bukan shalat yang dikenal."

Saya berkata, Demikian beliau berkata, dan shalat yang dinafikan oleh penulis adalah shalat jenazah dan ini tertolak, karena dalam riwayat al-Bukhari,

فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Lalu Nabi ﷺ menshalatkan syuhada Uhud seperti beliau menshalatkan mayit."

Tambahan ini juga ada di Muslim dan lainnya, hadits ini ditakhrij beserta tambahan-tambahan dari *Kutub as-Sittah* dan lainnya dalam buku saya, *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 82-83 cetakan al-Maktab al-Islami.

15. Penulis berkata pada hadits no. 1883, "Dari Ibnu Mas'ud ؓ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,... Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan al-Hakim, dan dia berkata, 'Hadits shahih...!'"

Saya berkata, Ini mengesankan bahwa Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, padahal tidak demikian, karena hanya al-Hakim yang meriwayatkannya dari Ibnu Mas'ud, dan *sanadnya* kuat. Adapun Abu Dawud dan at-Tirmidzi, keduanya meriwayatkan dari hadits Zaid, mantan hamba sahaya Nabi ﷺ, dan dalam *sanadnya* ada rawi *majhul* (yang tidak dikenal), namun ia adalah hadits penguat yang bisa diterima. Hadits ini juga mempunyai hadits-hadits penguat lain yang telah saya isyaratkan dalam *at-Ta'liq ar-Raghib*, 2/269.

Saya mengkaji ulang dan merevisinya sebatas kesanggupan pada saat Dhuha Jum'at 21 Jumadil Ula tahun 1398 H.

Ditulis oleh,

Abu Abdurrahman Muhammad Nashiruddin al-Albani



BIOGRAFI IMAM AN-NAWAWI

Oleh: Zuhair asy-Syawisy

Beliau adalah Imam al-Allamah al-Muhaddits Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi al-Faqih asy-Syafi'i.

Beliau merupakan salah seorang ulama besar Islam di zamannya, dan masih menjadi teladan bagi para ulama -alih-alih kaum Muslimin pada umumnya- sampai zaman ini, dan hal itu tidak aneh, karena orang yang menempuh jalan yang ditempuh oleh Imam an-Nawawi memang layak menjadi teladan bagi masyarakat.

Beliau رحمته الله menduduki kursi tertinggi di bidang ilmu, zuhud, *wara'*, amal shalih, dan keberaniannya dalam menghadapi orang-orang umum, khusus, dan para sultan. Beliau adalah orang yang zuhud terhadap apa yang ada di tangan manusia karena berharap apa yang di sisi Allah, maka beliau pun menjadi panutan mereka semuanya.

Imam an-Nawawi bukanlah seorang ulama yang paling tua di zamannya, bukan pula yang paling banyak ilmunya di setiap bidang yang ditekuninya, demikian pula keadaannya dengan para ulama yang datang sesudahnya, namun Allah ﷻ meletakkan kecintaan kepada beliau pada hati manusia, dan menjadikan karya-karya beliau bermanfaat dan diterima. Ini merupakan urusan Allah yang tak ada campur tangan manusia padanya, ia tak bisa dipatok menurut takaran dan timbangan manusia, tapi itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki.

Beliau lahir tahun 631 H di sebuah desa yang bernama Nawa, salah satu desa di Hauran selatan Damaskus. Dalam usia muda, beliau datang ke Damaskus tahun 649 H, lalu tinggal di Madrasah ar-Rawahiyah¹⁸

¹⁸ Dulu terletak dekat Jami' al-Umawi, didirikan oleh Hibatullah bin Muhammad al-Anshari yang dikenal dengan Ibnu Rawahah, beliau mewakafkannya kepada orang-orang Syafi'iyah, sekarang ia menjadi rumah karena minimnya perhatian kaum Muslimin terhadap harta wakaf akhir-akhir ini. Lihat *Munadamah al-Athlal*, karya Syaikh

kemudian di Darul Hadits.¹⁹

Fokus kajian beliau adalah Kitabullah dan tafsir-tafsirnya, dan titik kesibukan beliau adalah hadits Nabi dan *syarah-syarahnya*. Pada awalnya, beliau belajar fikih menurut madzhab Imam asy-Syafi'i, dan beliau menulis beberapa buku yang bermanfaat, kemudian beliau menulis dengan berpijak kepada dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah secara langsung, melakukan studi komparatif di antara madzhab-madzhab para ulama dan menyimpulkan pendapat yang merupakan hasil dari *ijtihadnya* dalam bukunya yang fenomenal, yang merupakan salah satu buku induk Islam, yaitu *al-Majmu'*. Sayangnya beliau wafat sebelum menyelesaikannya.

Di antara karya beliau adalah *Raudhah ath-Thalibin*, Allah telah memudahkan kami untuk mencetaknya dalam 12 jilid dengan *tahqiq; Syarh Shahih Muslim*, salah satu *syarah* terbaik; beliau juga mensyarah sebagian dari *Shahih al-Bukhari*; Kitab *al-Asma' wa al-Lughat* yang berisi biografi dalam jumlah yang memadai dan informasi besar tentang makna kata; Kitab *Hilyah al-Abrar* yang dikenal dengan *al-Adzkar*, dalam buku ini, beliau tidak membatasi diri pada hadits-hadits shahih, sebagaimana yang beliau usahakan dalam *Riyadh ash-Shalihin*; risalah di bidang akidah yang beliau beri nama *al-Maqashid*; *at-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*; dan buku-buku lainnya yang bermanfaat.

Beliau wafat di desanya, Nawa, th. 676 H dalam usia tidak lebih dari 45 tahun. Semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas, memperbanyak jumlah kaum Muslimin yang berkenan mengikuti *manhajnya* di bidang ilmu dan amal, amar ma'ruf dan nahi mungkar, serta membangkitkan kita dan mereka semuanya di bawah panji Mushthafa, Muhammad ﷺ,

﴿يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ﴾ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

"Pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih." (Asy-Syu'ara': 88-89).

Beirut, 20 Syawal 1398 H

Zuhair asy-Syawisy

Abdul Qadir Badran, hal. 100, cetakan al-Maktab al-Islami.

¹⁹ Dikenal dengan Darul Hadits al-Ashruniyah, wakaf dari Abdullah bin Muhammad bin Abu Ashrun at-Tamimi al-Mushili yang wafat th. 585 H. Lihat *Munadamah al-Athlal* hal. 131.

Mukadimah Penulis IMAM AN-NAWAWI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Esa lagi Maha Menundukkan, Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, yang mempergantikan siang dan malam sebagai peringatan bagi orang-orang yang memiliki hati dan pandangan, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang berakal dan berkenan mengambil pelajaran, Yang menyadarkan hamba-hambaNya yang terpilih lalu membuat mereka zuhud di dunia ini, Yang menyibukkan mereka untuk selalu merasakan pengawasanNya dan menggunakan pemikiran, senantiasa mengambil nasihat dan teringat kepadaNya, Yang membimbing mereka untuk senantiasa menaatiNya, menyiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat, waspada terhadap hal-hal yang mengundang murkaNya dan menyeret ke alam kebinasaan, serta konsisten di atas hal itu seiring dengan pergantian keadaan dan zaman. Saya memujiNya dengan pujian paling mendalam dan paling suci, paling menyeluruh dan paling melimpah. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Mahabaik lagi Maha Pemurah, Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Dan saya bersaksi bahwa *sayyid* kami, Muhammad adalah hamba dan RasulNya, *habib* dan *khalil*Nya, pembimbing ke jalan yang lurus, pengajak ke agama yang benar. Semoga shalawat dan salam dari Allah tercurah kepada beliau, kepada nabi-nabi lainnya, keluarga mereka, dan orang-orang shalih.

Amma ba'du;

Allah ﷻ telah berfirman,

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ۖ﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka

menyembahKu. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan." (Adz-Dzariyat: 56-57).

Ayat ini berkata secara jelas bahwa mereka diciptakan untuk beribadah, maka sudah sepatutnya bila mereka memperhatikan tujuan penciptaan mereka ini dan meninggalkan bagian-bagian dunia dengan bersikap zuhud kepadanya, karena dunia adalah negeri fana bukan negeri kekekalan, kendaraan untuk melintas bukan tempat tinggal selamanya, proyek pendek bukan negeri abadi. Oleh karena itu, orang-orang yang sadar dari penghuninya adalah para ahli ibadah, dan orang paling berakal padanya adalah orang-orang zuhud. Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٤﴾﴾

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan secara rinci tanda-tanda (Kuasa Kami) kepada orang yang berpikir." (Yunus: 24.)

Ayat-ayat yang senada berjumlah banyak.

Sungguh bagus ucapan seorang pujangga,

طَلَّقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفِتْنَةَ	إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا فُطِنًا
أَنَّهَا لَيَسَتْ لِحَيٍّ وَظَنَّا	نَظَرُوا فِيهَا فَلَمَّا عَلِمُوا
صَالِحِ الْأَعْمَالِ فِيهَا سَفَنًا	جَعَلُوهَا لُجَّةً وَاتَّخَذُوا

Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang cerdas

Mereka mentalak dunia dan takut kepada fitnah-fitnah

Mereka melihat kepadanya, maka manakala mereka mengetahui

*Bahwa ia bukanlah tempat tinggal bagi makhluk hidup
Mereka menjadikannya samudera dan mereka menjadikan
Amal-amal yang shalih padanya sebagai bahtera-bahteranya*

Bila keadaan dunia adalah seperti yang saya gambarkan, dan kondisi kita serta tujuan kita diciptakan adalah sebagaimana yang telah saya paparkan, maka sepatutnya bagi setiap mukalaf agar membawa jiwanya ke jalan orang-orang pilihan, meniti jalan orang-orang yang berakal dan berpandangan lurus, menyiapkan diri menghadapi apa yang saya isyaratkan, dan memperhatikan apa yang saya ingatkan. Jalan yang paling benar dan paling lurus untuk dia ikuti adalah menghiasi diri dengan adab-adab yang shahih berasal dari Nabi kita, pemimpin orang-orang generasi awal dan generasi akhir, orang termulia dari kalangan orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. Semoga shalawat dan salam dari Allah tercurah kepada beliau dan kepada nabi-nabi lainnya.

Allah ﷻ telah berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ﴾

"Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebajikan dan takwa." (Al-Ma'idah: 2).

Dan telah diriwayatkan secara shahih dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

"Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya."²⁰

Beliau juga bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka dia mendapatkan seperti pahala orang yang melakukannya."²¹

Beliau ﷺ juga bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ

²⁰ Saya katakan, Ini merupakan penggalan hadits yang akan disebutkan dalam buku ini pada no. 250. (Al-Albani).

²¹ Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan lainnya, dan akan disebutkan di no. 178. Hadits ini ditakhrij dalam *ash-Shahihah*, no. 863 dan *Zhilal al-Jannah fi Takhrij as-Sunnah*, no. 113. (Al-Albani).

شَيْئًا.

"Barangsiapa yang mengajak kepada suatu petunjuk, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."²²

Beliau juga bersabda kepada Ali ؓ,

فَوَاللَّهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

"Demi Allah, Allah memberi hidayah kepada seorang laki-laki melalui dirimu adalah lebih baik bagimu daripada unta merah."²³

Maka saya bermaksud mengumpulkan hadits-hadits shahih secara ringkas, yang memaparkan jalan yang bisa mengantarkan orang yang mengambilnya menuju akhirat, menjelaskan adab-adabnya yang lahir maupun batin, mencakup anjuran dan ancaman, serta adab-adab orang yang berjalan menuju akhirat, meliputi hadits-hadits zuhud, latihan-latihan jiwa, penataan akhlak, penyucian dan terapi hati, penjagaan terhadap anggota badan dan membuang kebengkokannya, dan hal-hal lainnya yang menjadi tujuan orang-orang yang mengetahui.

Saya berusaha tidak menyebutkan dalam buku ini, kecuali hadits-hadits yang shahih lagi jelas, yang disandarkan kepada kitab-kitab shahih yang populer. Saya memulai bab-babnya dengan ayat-ayat al-Qur`an yang mulia, dan saya menjelaskan kata yang perlu untuk dijelaskan cara membacanya atau maknanya yang samar dengan keterangan-keterangan berharga. Bila di akhir hadits saya berkata, "Muttafaq 'alaih", maka maknanya adalah hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

Saya berharap, bila buku ini telah rampung, ia menjadi penuntun bagi pemerhatinya kepada kebaikan-kebaikan, dan menghalang baginya dari keburukan-keburukan dan hal-hal yang membinasakan. Saya memohon kepada saudara yang mengambil manfaat dari buku ini agar berdoa untuk saya, kedua orangtua saya, para guru saya, orang-orang yang saya cintai, dan seluruh kaum Muslimin. Hanya kepada Allah Yang Maha Pemurah saya bersandar, hanya kepadaNya saya bertawakal dan berpegang. Cukuplah Allah bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Penolong, tidak ada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

²² Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya, akan disebutkan pada hadits no. 179. (Al-Albani).

²³ Unta merah termasuk harta paling berharga di kalangan orang-orang Arab. Hadits ini akan disebutkan di no. 180.

[1]. BAB IKHLAS DAN MENGHADIRKAN NIAT DALAM SEGALA PERBUATAN, PERKATAAN, DAN KEADAAN, BAIK YANG NAMPAK MAUPUN YANG TERSEMBUNYI

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ﴾

"Dan mereka tidak diperintah kecuali agar beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan²⁴ agama (ketaatan) kepadaNya juga menjadi orang-orang yang lurus,²⁵ dan juga agar mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (Al-Bayyinah: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ﴾

"Daging-daging (hewan kurban) dan darahnya itu tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepadaNya adalah ketakwaan dari kalian."²⁶ (Al-Hajj: 37).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿قُلْ إِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ بُنْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ﴾

²⁴ Saya katakan, Dalam ayat ini terdapat dalil wajibnya niat dalam seluruh ibadah, baik ibadah tersebut memang tujuan utama seperti shalat misalnya, maupun hanya sebagai perantara untuk ibadah lainnya seperti bersuci. Hal itu karena ikhlas tidak mungkin terjadi tanpa niat. Ini adalah madzhab mayoritas ulama, dan inilah yang benar, yang tidak ada keraguan tentangnya.

²⁵ Yakni bertauhid dan berpaling dari seluruh agama menuju agama Islam.

²⁶ Ibnu Juraij berkata, "Dahulu orang-orang Jahiliyah biasa melumuri Baitullah dengan daging dan darah unta, maka para sahabat Nabi ﷺ berkata, 'Tentunya kita lebih berhak untuk melumuri Baitullah.' Maka Allah menurunkan ayat ini." Dan makna "sampai kepada Allah" adalah Allah menerima hal itu dan memberinya balasan, sebagaimana dalam *Tafsir Ibnu Katsir*.

"Katakanlah, 'Jika kalian menyembunyikan apa yang ada dalam hati kalian atau kalian menampakkannya, Allah pasti mengetahuinya'." (Ali Imran: 29).

﴿1﴾ Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin al-Khaththab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib al-Qurasyi al-Adawi رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

"Sesungguhnya amalan-amalan itu tergantung dengan niat-niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan. Karena itu, barangsiapa hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya, dan barangsiapa hijrahnya untuk dunia yang ingin dia raih, atau untuk wanita yang ingin dia nikahi, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dia berhijrah karenanya."

Hadits ini telah disepakati keshahihannya. Diriwayatkan oleh dua imam para ahli hadits, yaitu Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari dan Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi. Semoga Allah meridhai keduanya terhadap kitab keduanya yang merupakan karya tulis paling shahih.

﴿2﴾ Dari Ummul Mukminin, Ummu Abdullah, Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَغْزُو جَيْشُ الْكَعْبَةِ فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءٍ مِنَ الْأَرْضِ يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ. قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ وَفِيهِمْ أَسْوَاقُهُمْ وَمَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: يُخَسَفُ بِأَوَّلِهِمْ وَآخِرِهِمْ، ثُمَّ يُبْعَثُونَ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

"Ada satu pasukan menyerbu Ka'bah, maka tatkala mereka berada di tanah lapang,²⁷ mereka dibenamkan ke bumi, dari awal pasukan hingga akhirnya." Aisyah berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dibenamkan dari awal hingga akhir mereka, padahal di tengah-tengah

²⁷ Tanah datar yang tidak ada apa-apanya.

mereka ada pasar-pasar²⁸ mereka dan orang-orang yang bukan dari mereka?' Beliau menjawab, 'Dibenamkan dari awal hingga akhir mereka kemudian mereka dibangkitkan berdasarkan niat-niat mereka'." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

﴿3﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتَنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

"Tidak ada hijrah setelah *Fathu* Makkah, akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat. Dan jika kalian diminta berangkat,²⁹ maka berangkatlah." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, tidak ada lagi hijrah dari Makkah, karena Makkah telah menjadi Darul Islam (negeri Islam).

﴿4﴾ Dari Abu Abdullah Jabir bin Abdullah al-Anshari رضي الله عنه, beliau berkata, Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan, maka beliau ﷺ bersabda,

إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا، وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ، حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ.

"Sesungguhnya di Madinah terdapat orang-orang yang mana kalian tidak menempuh sebuah jalan dan tidak melintasi sebuah lembah, melainkan mereka bersama-sama kalian, mereka dihalangi oleh sakit."

Dalam sebuah riwayat,

إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَجْرِ.

"Melainkan mereka bersekutu dengan kalian dalam pahala." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

²⁸ Maksudnya, orang-orang yang ada di pasar-pasar mereka dan orang-orang awam atau orang-orang sipil. Dalam sebuah hadits disebutkan,

مَنْ كَثُرَ سَوَادُ قَوْمٍ فِي الْمَعْصِيَةِ مُخْتَارًا فَإِنَّ الْعُقُوبَةَ تَلْحَقُهُ.

"Barangsiapa yang memperbanyak kumpulan orang yang berada dalam kemaksiatan secara suka rela, maka hukuman bisa mengenainya."

Dalam hadits ini terdapat peringatan untuk tidak menemani orang-orang yang melakukan perbuatan maksiat dan orang-orang zhalim, dan bahwa amal itu diukur berdasarkan niat pelakunya.

²⁹ Yakni, diminta berangkat untuk berjihad dan sebagainya.

﴿5﴾ Al-Bukhari meriwayatkannya dari Anas ؓ, beliau berkata, Kami pulang dari perang Tabuk bersama Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, إِنَّ أَقْوَامًا خَلَفْنَا³⁰ بِالْمَدِينَةِ، مَا سَلَكْنَا شِعْبًا وَلَا وَادِيًّا إِلَّا وَهُمْ مَعَنَا، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

"Sesungguhnya ada orang-orang di belakang kita di Madinah, yang tidaklah kita melintasi jalan di pegunungan dan juga tidak melintasi lembah, melainkan mereka bersama-sama kita, mereka tertahan oleh udzur."

﴿6﴾ Dari Abu Yazid Ma'an bin Yazid bin al-Akhnas ؓ, -karena bapak dan kakeknya adalah sahabat-, beliau berkata,

كَانَ أَبِي يَزِيدُ أَخْرَجَ دَنَانِيرَ يَتَصَدَّقُ بِهَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَجُلٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَجِئْتُ فَأَخَذْتُهَا فَأَتَيْتُهُ بِهَا. فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا إِلَيَّكَ أَرَدْتُ، فَخَاصَمْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: لَكَ مَا نَوَيْتَ يَا يَزِيدُ، وَلَكَ مَا أَخَذْتَ يَا مَعْنُ.

"Bapakku, Yazid pernah mengeluarkan beberapa keping uang dinar untuk dia sedekahkan. Lalu dia menitipkannya kepada seseorang di masjid. Kemudian aku mengambilnya, lalu aku datang kepada bapakku dengan membawanya. Maka bapakku berkata, 'Demi Allah, bukan kamu yang aku inginkan.' Maka aku memperkarakannya kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Bagimu apa yang telah engkau niatkan, wahai Yazid, dan bagimu apa yang telah engkau ambil, wahai Ma'an'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿7﴾ Dari Abu Ishaq Sa'ad bin Abi Waqqash, Malik bin Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay al-Qurasyi az-Zuhri, salah satu dari sepuluh orang yang telah dijamin oleh Rasulullah menjadi ahli surga,³¹ ؓ, beliau berkata,

³⁰ خَلَفْنَا bermakna وَرَاءَنَا "di belakang kita", atau bisa juga dengan mentasydidkan lam خَلَفْنَا yang bermakna "kita tinggalkan". Sedangkan الشِعْبُ maknanya adalah jalan di pegunungan.

³¹ Maksudnya, yang disebut langsung dalam satu hadits. Adapun orang-orang yang dijamin oleh Rasulullah sebagai ahli surga dengan menyebut nama-nama mereka atau sifat-sifat mereka, maka jumlahnya lebih banyak lagi.

جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُنِي عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ مِنْ وَجَعٍ اِشْتَدَّ بِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ بَلَغَ بِي مِنَ الْوَجَعِ مَا تَرَى، وَأَنَا ذُو مَالٍ وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي مَا لِي؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالْشَّطْرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: لَا، قُلْتُ: فَالْثُلْثُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْثُلْثُ وَالْثُلْثُ كَثِيرٌ - أَوْ كَبِيرٌ - إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجَرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي فِي امْرَأَتِكَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْلَفَ بَعْدَ أَصْحَابِي؟ قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تُخْلَفَ فَتَعْمَلْ عَمَلًا تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَزْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً وَلَعَلَّكَ أَنْ تُخْلَفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ. اَللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ، وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنَّ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ يَرِثُنِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

"Rasulullah ﷺ datang menjengukku pada tahun haji *wada'* karena sakitku yang parah. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sakit yang aku derita telah sampai pada kondisi seperti yang Anda lihat, sementara aku adalah orang yang kaya dan tidak memiliki ahli waris, kecuali putriku seorang, maka apakah boleh aku bersedekah dengan dua pertiga hartaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya, 'Separuhnya, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku bertanya lagi, 'Sepertiga, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Sepertiga, dan sepertiga itu banyak -atau besar-, sesungguhnya kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan fakir, di mana mereka menengadahkan tangan mereka (meminta-minta) kepada orang-orang. Sesungguhnya engkau tidak mengeluarkan sebuah nafkah yang dengannya engkau mencari Wajah Allah, melainkan engkau diberi pahala karenanya, termasuk apa yang engkau suapkan ke mulut istrimu.' Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah aku akan ditinggal (di Makkah) setelah sahabat-sahabatku (pulang ke Madinah bersama Anda)?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya engkau tidak akan ditinggal lalu engkau melakukan amalan demi mencari Wajah Allah melainkan karenanya engkau bertambah satu derajat dan

ketinggian. Barangkali engkau akan diberi umur panjang, sehingga beberapa kaum bisa mengambil manfaat darimu dan kaum yang lain tertimpa mudarat karenamu. Ya Allah, tetapkan untuk sahabat-sahabatku hijrah mereka dan janganlah Engkau kembalikan mereka ke belakang. Akan tetapi, yang kasihan adalah Sa'ad bin Khaulah.' Rasulullah mengasihannya karena dia meninggal di Makkah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿8﴾ Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakhr ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ].

"Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada jasad-jasad dan wajah-wajah kalian, akan tetapi Dia memandang kepada hati [dan amal-amal] kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**³²

³² Saya berkata, Dalam salah satu riwayat Muslim dan lainnya terdapat tambahan, وَأَعْمَالِكُمْ "Dan amal-amal kalian." Ia telah ditakhrij dalam *Ghayah al-Maram fi Takhrij al-Halal wa al-Haram*, no. 410. Tambahan ini sangat penting, karena (jika) tanpanya, maka orang-orang akan memahami hadits ini secara salah. Bila Anda memerintahkan orang-orang untuk menjalankan perintah syariat yang penuh hikmah seperti membiarkan jenggot, tidak meniru orang-orang kafir, dan beban-beban syar'i lainnya, maka mereka akan menjawab Anda dengan mengatakan bahwa yang penting adalah apa yang ada di dalam hati, dan mereka berhujjah –menurut anggapan mereka– dengan hadits ini tanpa mengetahui tambahan yang shahih ini, yang menunjukkan bahwa Allah *Tabaraka wa Ta'ala* juga melihat kepada amal-amal perbuatan mereka, bila ia baik, maka Allah menerimanya, tetapi bila sebaliknya, maka Allah menolaknya dari mereka, sebagaimana hal ini ditunjukkan oleh beberapa nash syariat, seperti ucapan Rasulullah ﷺ,

مَنْ أَخَذَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa yang membuat ajaran baru dalam urusan (agama) kami yang bukan bagian darinya, maka ia tertolak."¹¹³²

Sejatinya tidak mungkin terwujud kebaikan hati tanpa kebaikan amal perbuatan, tidak mungkin terwujud kebaikan amal perbuatan tanpa kebaikan hati. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan hal ini dalam penjelasan yang terbagus dalam hadits an-Nu'man bin Basyir, أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

"Ketahuilah, bahwa dalam jasad ada sepotong daging yang bila ia baik, maka jasad seluruhnya menjadi baik, dan bila ia rusak, maka seluruh jasad menjadi rusak pula, ketahuilah bahwa ia adalah hati." (Hadits no. 593).

Hadits lainnya,

لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

"Hendaknya kalian meluruskan shaf-shaf kalian atau (jika tidak) Allah akan membuat wajah-wajah kalian berbeda-beda." Yakni hati-hati kalian. (Hadits no. 1096).

Dan hadits,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

"Sesungguhnya Allah Mahaindah, mencintai keindahan."

Hadits ini hadir untuk keindahan materiil yang disyariatkan, tidak sebagaimana yang dikira oleh banyak kalangan. Lihat hadits no. 617.

Bila Anda mengetahui hal ini, maka termasuk kesalahan fatal yang saya lihat dalam buku ini, *Riyadh ash-Shalihin*, di semua naskahnya, baik yang tercetak maupun yang masih dalam bentuk manuskrip yang saya ketahui, adalah bahwa tambahan tersebut telah penulis susulkan pada hadits no. 1578, namun pena beliau atau pena penulisnya terpeleset lalu meletakkannya di sebuah tempat yang merusak makna, hingga yang tertulis adalah,

...وَلَا إِلَىٰ صُورِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْتَظِرُ....

"...tidak pula (melihat) kepada wajah kalian dan amal-amal kalian, akan tetapi melihat..."

Hal ini terjadi pada semua penerbit, pentashhih dan pemberi catatan, saya tidak mengecualikan dari hal ini tim *tashhih* cetakan al-Miriyah dan lainnya, bahkan ia terjadi pada pensyarahnya, Ibnu Allan sendiri, di mana beliau mensyarah hadits secara terbalik. Beliau berkata 4/406, "Yakni Allah ﷻ tidak mengaitkan pahala kepada besarnya jasad, keindahan rupa, dan banyaknya amal perbuatan." Kekeliruan syarah ini tidaklah samar, karena di samping ia bertabrakan dengan hadits itu sendiri dalam lafazhnya yang shahih, ia juga bertentangan dengan nash-nash yang banyak dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang menunjukkan bahwa perbedaan derajat para hamba di surga kembali kepada amal shalih mereka; banyak dan sedikitnya. Di antara dalil-dalil yang berkata demikian adalah Firman Allah ﷻ,

﴿وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ وَمَا عَمَلُوا﴾

"Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya." (Al-An'am: 132).

Juga FirmanNya dalam hadits qudsi,

يَا عِبَادِي، إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَخَصَّيْنَهَا لَكُمْ تُمْ أَوْفِيكُمْ إِثَابَهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ....

"Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya ia hanyalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian, kemudian Aku membalasnya untuk kalian sesuai dengannya. Maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan, hendaklah dia memuji Allah...." Hadits no. 113.

Bagaimana bisa dinalar, Allah tidak melihat kepada amal perbuatan seperti badan dan jasad, padahal amal perbuatan merupakan dasar masuk surga setelah iman, sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

﴿ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ (٣٢)

"Masuklah kalian ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kalian kerjakan." (An-Nahl: 32).

Renungkanlah bagaimana taklid menjauhkan pengikutnya dari kebenaran, dan menjermuskannya ke dalam lembah kesalahan yang dalam, dan itu tidak lain adalah karena mereka berpaling dari as-Sunnah dengan tidak mengkajinya dari kitab-kitab induknya

﴿9﴾ Dari Abu Musa Abdullah bin Qais al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حِمِيَّةً وَيُقَاتِلُ رِيَاءً، أَيُّ ذَلِكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ قَاتَلَ لِيَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Rasulullah ﷺ ditanya tentang seorang laki-laki yang berperang karena dorongan keberanian, berperang karena fanatisme³³, dan berperang karena riya', siapakah yang berada di jalan Allah? Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang berperang agar kalimat (agama) Allah menjadi yang tertinggi, maka dia berada di jalan Allah'. "³⁴ **Muttafaq 'alaih.**

﴿10﴾ Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Harits ats-Tsaqafi ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا التَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

"Apabila dua orang Muslim bertemu dengan kedua pedangnya, maka yang membunuh dan yang dibunuh sama-sama berada dalam neraka." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, orang yang membunuh (memang pantas masuk neraka), tapi apa dosa orang yang dibunuh?" Beliau menjawab, "Karena sesungguhnya dia juga sangat berkeinginan untuk membunuh rivalnya itu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿11﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ وَبَيْتِهِ بَضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، وَذَلِكَ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، لَا يَرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَا يَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ

yang dijadikan sandaran lagi shahih. Hanya Allah-lah yang layak dimintai pertolongan.

³³ Yakni karena emosional, cemburu, fanatisme keluarga, suku bangsa dan tanah air.

³⁴ Artinya agama Islam. Dalam hadits ini terdapat petunjuk bahwa amal itu dinilai berdasarkan niat yang shalih dan bahwa keutamaan yang disiapkan untuk para mujahidin hanya didapat oleh orang yang motivasinya dalam berjihad adalah untuk meninggikan kalimat Allah.

حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي الصَّلَاةِ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ هِيَ تَحْبِسُهُ، وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ، مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ.

"Shalat seseorang bersama jamaah mengungguli shalatnya di pasar-nya dan di rumahnya dengan dua puluh derajat lebih³⁵. Hal tersebut karena apabila salah seorang mereka berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian mendatangi masjid hanya karena ingin shalat, tidak ada yang menggerakkannya melainkan shalat, maka dia tidak melangkah dengan satu langkah, kecuali ditinggikan untuknya satu derajat karenanya, dan dihapuskan dari dirinya satu kesalahan karenanya, hingga dia masuk masjid. Apabila dia sudah masuk masjid, maka dia dianggap terus berada dalam shalat, selama shalat itu yang menahannya, dan para malaikat bershalawat kepada salah seorang di antara kalian, selama dia berada di tempat dia shalat, mereka berdoa, 'Ya Allah, rahmatilah dia, ya Allah ampunilah dia, ya Allah terimalah taubatnya,' selama dia tidak mengganggu di dalamnya dan selama dia belum berhadats di dalamnya." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

Sabda Rasulullah ﷺ "يَنْهَرُهُ" dengan *ya`* dan *ha`* difathah lalu *zay*, artinya, mengeluarkannya dan membangkitkannya.

﴿12﴾ Dari Abu al-Abbas Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib رضى الله عنه, dari Rasulullah ﷺ dalam sebuah hadits yang beliau riwayatkan dari TuhanNya Yang Mahasuci lagi Mahatinggi, Dia berfirman,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ: فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعِيفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

³⁵ Kata الْبُضْعُ boleh dibaca dengan mengkasrakan *ba`* dan boleh juga memfathahkannya الْبُضْعُ, artinya angka antara tiga hingga sembilan.

"Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan." Kemudian Dia menjelaskan hal tersebut, "Barangsiapa yang berniat melakukan suatu kebaikan lalu dia tidak melakukannya, maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* mencatatnya di sisiNya sebagai satu kebaikan sempurna. Dan apabila dia berniat melakukannya kemudian melaksanakannya, maka Allah mencatatnya sebagai sepuluh kali kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat sampai kelipatan yang banyak. Dan apabila dia berniat melakukan suatu keburukan kemudian tidak melaksanakannya, maka Allah mencatatnya di sisiNya sebagai satu kebaikan. Dan apabila dia berniat melakukannya kemudian dia melaksanakannya, maka Allah mencatatnya sebagai satu keburukan saja." **Muttafaq 'alaih.**

﴿13﴾ Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin al-Khaththab radhiyallahu 'anhuma, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

إِنْطَلَقَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ مِّمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَتَّى آوَاهُمُ الْمَيْتُ إِلَى غَارٍ فَدَخَلُوهُ، فَانْحَدَرَتْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لَا يُنْجِيكُمْ مِنَ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ تَعَالَى بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ.

قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ كَانَ لِي أَبَوَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ، وَكُنْتُ لَا أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا، فَنَأَى بِي طَلَبُ الشَّجَرِ يَوْمًا فَلَمْ أُرِخْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ لَهُمَا غُبُوقَهُمَا فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمَيْنِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَهُمَا وَأَنْ أَغْبِقَ قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا، فَلَبِثْتُ وَالْقَدْحُ عَلَى يَدَيَّ أَنْتَظِرُ اسْتِيقَاطَهُمَا حَتَّى بَرَقَ الْفَجْرُ وَالصَّبِيَّةُ يَتَضَاغُونَ عِنْدَ قَدْيِي، فَاسْتَيْقَظَا فَشَرِبَا غُبُوقَهُمَا. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهَكَ، فَفَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ، فَانْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهُ.

قَالَ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِي ابْنَةٌ عَمِّ كَانَتْ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ. -وَفِي رِوَايَةٍ: كُنْتُ أَحِبُّهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ- فَأَرَدْتُهَا عَلَى نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِّي حَتَّى أَلَمْتُ بِهَا سَنَةً مِنَ السِّنِينَ، فَجَاءَنِي فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةَ دِينَارٍ عَلَى أَنْ تُخَلِّيَ

بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلْتُ، حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا -وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا قَعَدْتُ بَيْنَ رَجُلَيْهَا- قَالَتْ: اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تَفْضُ الْحَاتِمَ إِلَّا بِحَقِّهِ، فَاَنْصَرَفْتُ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكْتُ الدَّهَبَ الَّذِي أُعْطِيتُهَا، اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ، فَاَنْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ غَيْرَ اَنْتَهُمْ لَا يَسْتَطِيعُوْنَ الْخُرُوجَ مِنْهَا. وَقَالَ الثَّالِثُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اسْتَأْجَرْتُ اُجْرَاءً وَاُعْطِيتُهُمْ اُجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ تَرَكَ الَّذِي لَهُ وَذَهَبَ، فَتَمَرَّتْ اُجْرُهُ حَتَّى كَثُرَتْ مِنْهُ الْاَمْوَالُ، فَجَاءَنِيْ بَعْدَ حِينٍ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، اَدِّ اِلَيَّ اُجْرِيْ، فَقُلْتُ: كُلُّ مَا تَرَى مِنْ اُجْرِكَ: مِنَ الْاِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنَمِ وَالرَّقِيقِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَسْتَهْزِئْ بِيْ، فَقُلْتُ: لَا اَسْتَهْزِئُ بِكَ، فَاَخَذَهُ كُلَّهُ فَاسْتَاَقَهُ فَلَمْ يَتْرُكْ مِنْهُ شَيْئًا، اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتُ فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَافْرُجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيْهِ، فَاَنْفَرَجَتِ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْسُوْنَ.

"Tiga orang dari umat sebelum kalian berangkat, hingga mereka terpaksa bermalam ke sebuah gua, maka mereka pun memasukinya, lalu satu batu besar menggelinding dari atas gunung hingga menutupi mulut gua bagi mereka, maka mereka berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian dari batu besar ini, kecuali bila kalian berdoa kepada Allah dengan (bertawassul menyebut) amal-amal shalih kalian.' Salah seorang dari mereka berdoa, 'Ya Allah, aku memiliki dua orangtua yang sudah lanjut usia. Aku tidak pernah mendahulukan keluarga ataupun harta dalam hal memberi minum susu di petang hari sebelum mereka berdua. Suatu hari, aku pergi jauh (dari rumah) guna mencari dedaunan (untuk makanan unta), lantas aku tidak pulang kepada kedua orangtuaku hingga mereka tertidur, lalu aku pun memerah susu untuk keduanya, namun aku mendapati mereka telah tidur, maka aku enggan untuk membangunkan keduanya dan aku juga enggan untuk mendahulukan keluarga ataupun harta³⁶ dalam hal memberi minum susu di petang hari sebelum mereka berdua. Maka aku berdiam diri—sementara gelas susu ada di tanganku—menunggu kedua orangtuaku

³⁶ Yakni budak atau pembantu.

bangun hingga terbit fajar, padahal anak-anak berteriak-teriak menangis (karena lapar) di kedua kakiku. Kemudian kedua orangtuaku bangun, lalu meminum jatah minum susu sore hari mereka. Ya Allah, jika aku melakukan hal itu demi mencari WajahMu, maka bebaskan kami dari himpitan batu raksasa ini.' Maka batu itu pun bergeser sedikit namun mereka belum bisa keluar dari gua.

Yang lain berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya dulu aku memiliki sepupu perempuan yang merupakan orang yang paling aku cintai.' - Dalam sebuah riwayat, 'Aku mencintainya (dengan cinta) seperti cinta yang paling dalam dari seorang laki-laki terhadap wanita.' - Maka aku menginginkan dirinya,³⁷ namun dia menolakku, sampai tatkala musim paceklik menghimpitnya, dia datang kepadaku. Aku pun memberinya 120 dinar dengan syarat dia mau menyerahkan dirinya untukku dan dia terpaksa menyetujuinya, hingga tatkala aku telah menguasainya. - Dalam satu riwayat, 'Tatkala aku telah duduk di antara dua kakinya,' - dia berkata, 'Takutlah kepada Allah, janganlah kamu merobek cincin³⁸ kecuali dengan haknya.' Maka aku pun pergi meninggalkannya, padahal dia adalah orang yang paling aku cintai dan aku pun membiarkan emas yang telah aku berikan kepadanya. Ya Allah, jika aku melakukan itu demi mencari WajahMu, maka bebaskan kami dari apa yang sedang menimpa kami ini.' Maka batu itu pun bergeser, namun mereka belum bisa keluar darinya.

Orang yang ketiga berdoa, 'Ya Allah, aku dulu pernah mempekerjakan para buruh dan aku telah memberikan kepada mereka semua upah mereka, kecuali satu orang yang meninggalkan haknya dan pergi. Maka aku mengembangkan upahnya itu hingga menjadi harta yang sangat banyak. Kemudian setelah berlalu beberapa lama, dia datang lagi kepadaku dan berkata, 'Wahai hamba Allah, bayarkan kepadaku upahku.' Aku berkata, 'Semua yang kamu lihat ini berasal dari upahmu, ada unta, sapi, kambing, dan budak.' Maka dia berkata, 'Wahai hamba Allah, jangan mengejekku.' Aku berkata, 'Aku tidak mengejekmu.' Lalu dia mengambil semuanya, dia menggiringnya dan tidak menyisakan sedikit pun. Ya

³⁷ Demikian dalam satu naskah. Dalam naskah lain, *فَرَاوَدَتْهَا* 'Maka aku merayunya', yakni aku meminta darinya apa yang diminta oleh suami dari istrinya.

³⁸ Kiasan tentang vagina dan selaput keperawanan. Artinya, "Janganlah engkau merampas kesucianku, kecuali dengan perkawinan."

Allah, jika aku melakukan itu semua demi mencari WajahMu, maka lepaskan kami dari apa yang menimpa kami ini.' Maka batu itu bergeser lagi dan mereka pun keluar meneruskan perjalanan."³⁹ **Muttafaq 'alaih.**

[2]. BAB TAUBAT

Para ulama berkata, "Taubat itu wajib dilakukan dari setiap dosa. Apabila kemaksiatan itu antara hamba dengan Allah ﷻ, dan tidak berhubungan dengan hak manusia, maka taubatnya memiliki tiga syarat:

- 1). Meninggalkan kemaksiatan tersebut.
- 2). Menyesal atas perbuatan maksiat yang telah dilakukannya.
- 3). Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat itu selamanya.

Apabila salah satu dari tiga syarat ini tidak terpenuhi, maka taubatnya tidak sah.

Dan apabila kemaksiatan itu berhubungan dengan manusia, maka syarat taubatnya ada empat, yaitu tiga syarat di atas, dan membebaskan diri dari hak pemiliknya. Apabila hak itu berupa harta atau sejenisnya, maka wajib mengembalikan kepadanya. Apabila berupa tuduhan zina atau sejenisnya, maka dia harus memberikan kesempatan kepadanya untuk menghukumnya atau meminta maaf kepadanya. Jika berupa *ghibah* (gunjingan), maka dia harus meminta kehalalannya darinya.⁴⁰ Wajib

³⁹ Dalam hadits ini terdapat doa di saat genting, dan tawasul seorang hamba dengan berdoa dengan amal yang shalih, tidak berbeda dengannya tawasul dengan Nama-nama dan Sifat-sifat Allah, juga dengan doa orang yang shalih. Adapun tawassul dengan dzat para nabi dan wali, maka tidak ada dasar syariatnya, sebaliknya ia bertentangan dengan tawasul yang disyariatkan.

⁴⁰ Saya berkata, Ini apabila meminta kehalalan tersebut tidak menimbulkan kemudharatan lain. Namun jika memunculkan kemudharatan, maka yang harus dia lakukan adalah cukup dengan mendoakannya saja. Adapun hadits,

كَفَّارَةٌ مِّنْ اَعْتَبْتَهُ اَنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُ.

"Pelebur dosa terhadap orang yang telah engkau gunjing adalah engkau memohonkan ampun untuknya," maka hadits ini *maudhu'* (palsu), sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah*, no. 1519. (Al-Albani).

Ucapan Syaikh Nashiruddin al-Albani, "Apabila meminta kehalalan tersebut tidak menimbulkan kemudharatan..." perlu dikaji ulang, karena apa yang beliau wajihkan dan

melakukan taubat dari semua dosa. Jika seseorang bertaubat dari sebagian dosa, maka menurut para ulama, taubatnya dari dosa itu sah, dan tersisa kewajiban taubat dari dosa lainnya. Dalil-dalil dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan ijma' umat menguatkan satu sama lain akan wajibnya taubat:

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

"Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian beruntung." (An-Nur: 31).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ﴾

"Mintalah ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubatlah kepadaNya." (Hud: 3).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya." (At-Tahrim: 8).

﴿14﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

"Demi Allah, sesungguhnya aku beristighfar (memohon ampun) kepada Allah dan bertaubat kepadaNya lebih dari tujuh puluh kali dalam

beliau anggap sudah cukup, (yakni mendoakan), bisa jadi tidak mengembalikan kemuliaan orang bersih yang dizhalimi itu di dunia dan di tengah-tengah manusia. Maka dalam kondisi ini, orang yang telah berbuat zhalim, wajib mencabut kedustaan, kebohongan, dan tuduhan-tuduhannya. Kemudian siapakah yang berhak memperkirakan 'kemudharatan'? Yang zhalim atau yang dizhalimi, ataukah mereka harus mengangkat hakim penengah yang menetapkan cara-cara minta maaf dan meminta kehalalan yang tidak menimbulkan satu kerusakan –atau kerusakan-kerusakan– lain?

Memang orang yang dizhalimi bisa mengambil manfaat dari doa, akan tetapi hal tersebut bukanlah taubat yang diterima dari orang zhalim. Hadits yang dipakai orang awam yang biasa menzhalimi orang lain adalah *maudhu'* seperti yang dijelaskan oleh Syaikh al-Albani.

sehari." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿15﴾ Dari al-Aghar bin Yasar al-Muzani ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، تَوُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ، فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

"Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah dan beristighfarlah (memohon) ampun kepadaNya, karena sesungguhnya aku bertaubat sebanyak seratus kali dalam sehari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿16﴾ Dari Abu Hamzah Anas bin Malik al-Anshari, pelayan Rasulullah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لِلَّهِ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ.

"Sungguh Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya daripada (kegembiraan) seorang di antara kalian yang menemukan untanya setelah ia kehilangannya di padang pasir."⁴¹ **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim disebutkan,

لِلَّهِ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ، فَأَنْفَلَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيْسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا، وَقَدْ أَيْسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَجِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَجِ.

"Sungguh Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya, ketika dia bertaubat kepadaNya, daripada (kegembiraan) salah seorang dari kalian yang mengendarai untanya di padang pasir, lalu untanya kabur meninggalkannya, padahal makanan dan minumannya ada di atas untanya itu. Maka dia berputus asa untuk bisa menemukannya kembali, lalu dia mendatangi sebuah pohon dan berbaring di bawah naungannya. Dia sungguh telah berputus asa terhadap untanya. Tatkala dia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba dia mendapatkan untanya berdiri

⁴¹ Yakni tanah luas yang tidak ada pepohonan dan air di sana.

di hadapannya. Maka dia memegang tali kendalinya, kemudian dia berkata karena sangat gembiranya, 'Ya Allah, Engkau adalah hambaku dan aku adalah tuhanMu.' Dia salah ucap karena terlalu bergembira."

﴿17﴾ Dari Abu Musa Abdullah bin Qais al-Asy'ari ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيئُ النَّهَارِ وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيئُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ membentangkan TanganNya di malam hari, agar pelaku dosa di siang hari bertaubat, dan membentangkan TanganNya di siang hari agar pelaku dosa di malam hari bertaubat, hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya."⁴² **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿18﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa yang bertaubat sebelum matahari terbit dari tempat tenggelamnya, maka Allah menerima taubatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿19﴾ Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin al-Khaththab ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ ﷻ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرِغْ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menerima taubat seorang hamba selama ruhnya belum sampai pada kerongkongannya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿20﴾ Dari Zirr bin Hubaisy, beliau berkata,

أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ ؓ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْحُقَيْنِ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زُرُّ؟ فَقُلْتُ: إِبْتِغَاءُ الْعِلْمِ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رَضًى بِمَا يَطْلُبُ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ قَدْ حَكَ فِي صَدْرِي الْمَسْحُ عَلَى الْحُقَيْنِ بَعْدَ الْعَائِطِ وَالْبَوْلِ،

⁴² Hadits ini menetapkan tangan bagi Allah ﷻ, dan Allah membentangkan TanganNya kapan saja Dia kehendaki. Hadits ini adalah salah satu hadits sifat, wajib mengimani hakikatnya sesuai dengan keagungan Allah ﷻ tanpa *ta'wil* dan *tasybih*, sebagaimana madzhab as-Salaf, semoga Allah meridhai mereka.

وَكُنْتُ امْرَأًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا - أَوْ مُسَافِرِينَ - أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ. فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ لَهُ جَهْوَرِيٌّ: يَا مُحَمَّدُ، فَأَجَابَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: هَاؤُمْ.

فَقُلْتُ لَهُ: وَيْحَكَ، أُغْضِضُ مِنْ صَوْتِكَ فَإِنَّكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ نُهِيتَ عَنْ هَذَا، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَغْضِضُ، قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنَ الْمَغْرِبِ مَسِيرَةً عَرَضَهُ أَوْ يَسِيرُ الرَّكَّابُ فِي عَرَضِهِ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ سُفْيَانُ أَحَدُ الرُّوَاةِ: قَبْلَ الشَّامِ خَلَقَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مَفْتُوحًا لِلتَّوْبَةِ لَا يَغْلُقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ.

"Aku mendatangi Shafwan bin Assal ؓ untuk bertanya kepadanya tentang mengusap kedua khuf.⁴³ Beliau bertanya, 'Apa yang membuatmu datang, wahai Zirr?' Aku menjawab, 'Mencari ilmu.' Beliau berkata, 'Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi pencari ilmu karena ridha dengan apa yang dia cari.' Aku berkata, 'Sesungguhnya telah ada keraguan dalam dadaku tentang mengusap kedua khuf setelah buang air besar dan kecil, sedangkan Anda adalah seorang dari sahabat Nabi ﷺ, maka aku datang untuk menanyakan kepada Anda, apakah Anda pernah mendengar beliau menyebut sesuatu tentang hal itu?' Beliau menjawab, 'Ya, beliau memerintahkan kami, apabila kami sedang dalam safar agar tidak melepas *khuf* kami selama tiga hari tiga malam, kecuali karena janabah (hadats besar), akan tetapi (tidak melepasnya) karena buang air besar dan kecil, serta tidur (hadats kecil).' Maka aku ber-

⁴³ (*Khuf* adalah sepatu dari kulit yang menutupi mata kaki. *Subul as-Salam*, 1/80. Ed. T.).

tanya, 'Apakah Anda pernah mendengar beliau menyebutkan sesuatu tentang hawa nafsu?' Beliau menjawab, 'Ya, kami pernah dalam suatu safar bersama Rasulullah ﷺ. Ketika kami sedang berada di samping beliau, tiba-tiba seorang Arab badui memanggil beliau dengan suaranya yang sangat keras, 'Wahai Muhammad!' Maka Rasulullah ﷺ menjawabnya dengan suara yang menyamai suaranya, 'Ya, saya telah mendengarmu.' Maka aku berkata kepadanya, 'Celaka kamu,⁴⁴ rendahkan suaramu, karena kamu sedang di hadapan Nabi ﷺ dan kamu telah dilarang melakukan ini.' Dia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan merendahkan suaraku.' Orang Arab Badui itu berkata, 'Seseorang mencintai satu kaum, tetapi belum bisa melakukan amalan seperti mereka?' Nabi ﷺ bersabda, 'Seseorang itu akan bersama orang yang dia cintai pada Hari Kiamat.' Beliau terus bercerita kepada kami hingga beliau menyebut satu gerbang dari Maghrib yang lebarnya –atau penunggang kendaraan berjalan pada lebarnya– selama empat puluh atau tujuh puluh tahun."

Sufyan, salah seorang rawi berkata, "Di arah Syam, Allah ﷻ menciptakannya pada waktu menciptakan langit-langit dan bumi dalam keadaan terbuka untuk taubat, ia tidak akan ditutup sampai matahari terbit darinya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya, dan dia berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿21﴾ Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan al-Khudri ؓ, bahwa Nabi Allah ﷺ bersabda,

كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ فَدَلَّ عَلَى رَاهِبٍ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لَا، فَقَتَلَهُ فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ، فَدَلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ وَمَنْ يَحْوُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضٍ كَذَا وَكَذَا، فَإِنَّ بِهَا أَنْاسًا يَعْبُدُونَ اللَّهَ تَعَالَى فَاعْبُدِ اللَّهَ مَعَهُمْ، وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ، فَإِنَّهَا أَرْضُ سُوءٍ، فَانْطَلِقْ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ

⁴⁴ "Celaka kamu" adalah ungkapan yang menunjukkan rasa kasihan dan iba, tidak dimaksudkan untuk mendoakan keburukan untuknya.

أَتَاهُ الْمَوْتُ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ. فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمَ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ -أَيَّ حَكْمًا- فَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتَهُمَا كَانَ أَذْنَى فَهُوَ لَهُ، فَقَاسُوا فَوَجَدُوهُ أَذْنَى إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ فَقَبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ.

"Di kalangan umat sebelum kalian ada seorang laki-laki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan nyawa. Kemudian dia bertanya tentang orang yang paling alim di muka bumi, maka dia pun ditunjukkan kepada seorang rahib⁴⁵. Dia mendatangnya dan bertanya, 'Sesungguhnya ada seorang yang telah membunuh sembilan puluh sembilan nyawa, apakah ada taubat untuknya?' Rahib itu menjawab, 'Tidak.' Maka dia pun membunuhnya, sehingga dia menggenapkan angka seratus dengannya. Kemudian dia bertanya lagi tentang orang yang paling alim di muka bumi ini, maka dia pun ditunjukkan kepada seorang alim. Dia berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ada seorang yang telah membunuh seratus nyawa, apakah ada taubat untuknya?' Orang alim itu menjawab, 'Ya, memangnya siapa yang menghalangi antara dirinya dengan taubat? Pergilah ke negeri ini dan itu, karena sesungguhnya di sana terdapat orang-orang yang beribadah kepada Allah ﷻ, maka beribadahlah kepada Allah bersama mereka, dan jangan pulang ke negerimu, karena ia adalah negeri yang buruk.'⁴⁶ Maka orang tadi berangkat dan tatkala dia sampai pada separuh perjalanan, dia dijemput oleh maut. Maka malaikat-malaikat rahmat dan malaikat-malaikat azab berselisih tentangnya. Malaikat-malaikat rahmat berkata, 'Dia datang dalam keadaan bertaubat, menghadap dengan sepenuh hatinya kepada Allah ﷻ.' Sementara malaikat-malaikat azab berkata, 'Sesungguhnya dia belum pernah melakukan kebajikan sama sekali.' Maka ada satu malaikat lain yang mendatangi mereka dalam rupa manusia. Akhirnya mereka menjadikannya -sebagai penengah (hakim)- di antara mereka. Maka dia berkata, 'Ukurlah jarak

⁴⁵ Seorang ahli ibadah dari Bani Israil.

⁴⁶ Dalam hadits ini terkandung keutamaan ilmu daripada ibadah yang disertai kejahatan, dan juga keutamaan mengasingkan diri ketika masyarakat telah rusak.

antara dua negeri ini, ke mana dia lebih dekat jaraknya, maka dia termasuk penduduknya.' Mereka pun mengukur, ternyata mereka menemukan bahwa dia lebih dekat ke negeri yang sedang dituju, sehingga malaikat-malaikat rahmatlah yang menanganinya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat dalam *ash-Shahih* disebutkan,

فَكَانَ إِلَى الْقَرْيَةِ الصَّالِحَةِ أَقْرَبَ بِشِيرٍ، فَجُعِلَ مِنْ أَهْلِهَا.

"Maka dia lebih dekat satu jengkal kepada negeri yang baik itu, sehingga dia pun dianggap sebagai salah satu penduduknya."

Dalam sebuah riwayat *ash-Shahih*,

فَأَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى هَذِهِ أَنْ تَبَاعِدِي، وَإِلَى هَذِهِ أَنْ تَقْرَبِي، وَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَهُمَا، فَوَجَدُوهُ إِلَى هَذِهِ أَقْرَبَ بِشِيرٍ فَغُفِرَ لَهُ.

"Maka Allah ﷻ mewahyukan kepada negeri ini, 'Menjauhlah' dan kepada negeri itu, 'Mendekatlah.' Dan dia berkata, 'Ukurlah jarak antara keduanya.' Lalu mereka mendapatinya lebih dekat satu jengkal ke negeri (yang ditujunya) itu, sehingga dia pun diampuni."

Dalam satu riwayat,

فَنَأَى بِصَدْرِهِ نَحْوَهَا.

"Maka dia menjauh dengan dadanya menuju ke arahnya."

﴿22﴾ Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, yang merupakan penuntun Ka'ab ؓ dari putra-putranya tatkala Ka'ab mengalami kebutaan, beliau berkata, Saya mendengar Ka'ab bin Malik ؓ menuturkan kisahnya ketika dia tidak ikut berangkat bersama Rasulullah ﷺ pada waktu perang Tabuk. Ka'ab berkata,

لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا قَطُّ إِلَّا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، غَيْرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتَبْ أَحَدٌ تَخَلَّفَ عَنْهُ، إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ يُرِيدُونَ عِيرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيعَادٍ. وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حِينَ تَوَاقَعْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ، وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرُ فِي النَّاسِ مِنْهَا.

وَكَانَ مِنْ خَبَرِي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، وَاللَّهُ، مَا جَمَعْتُ قَبْلَهَا رَاحِلَتَيْنِ قَطُّ حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُرِيدُ غَزْوَةً إِلَّا وَرَى بَغِيرَهَا حَتَّى كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ، فَغَزَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَرِّ شَدِيدٍ، وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا، وَاسْتَقْبَلَ عَدَدًا كَثِيرًا، فَجَلَّى لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أَهْبَةً غَزَوْهُمْ فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِمُ الَّذِي يُرِيدُ.

وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَثِيرٌ وَلَا يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيدُ بِذَلِكَ الدِّيُونَ). قَالَ كَعْبٌ: فَقَلَّ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ إِلَّا ظَنَّ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفِي بِهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَخِيٌّ مِنَ اللَّهِ.

وَغَزَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتِ الثِّمَارُ وَالظَّلَالُ، فَأَنَا إِلَيْهَا أَصْعَرُ، فَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَطَفِيقْتُ أَغْدُو لِيَكُنِّي أَتَجَهَّزُ مَعَهُ، فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، وَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ إِذَا أَرَدْتُ، فَلَمْ يَزَلْ يَتِمَادَى بِي حَتَّى اسْتَمَرَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ، فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غَادِيًا وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جِهَازِي شَيْئًا، ثُمَّ غَدَوْتُ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، فَلَمْ يَزَلْ يَتِمَادَى بِي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكَهُمْ، فَيَا لَيْتَنِي فَعَلْتُ، ثُمَّ لَمْ يُقَدَّرْ ذَلِكَ لِي، فَطَفِيقْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَحْزُنُنِي أَنِّي لَا أَرَى لِي أُسْوَةً، إِلَّا رَجُلًا مَعْمُوصًا عَلَيْهِ فِي التَّفَاقِ، أَوْ رَجُلًا مِمَّنْ عَذَرَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الضُّعَفَاءِ، وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكَ، فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمْةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالتَّظَرُّ فِي عِظْفَيْهِ. فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ﷺ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللَّهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَبَيْنَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ رَأَى رَجُلًا مُبِيضًا يَزُولُ بِهِ السَّرَابُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُنْ أَبَا خَيْثَمَةَ، فَإِذَا هُوَ أَبُو خَيْثَمَةَ الْأَنْصَارِيُّ وَهُوَ الَّذِي تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِينَ لَمَزَهُ الْمُنَافِقُونَ.

قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلًا مِنْ تَبُوكَ حَضَرَنِي بَنِي، فَطَفِئْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمَ أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا؟ وَأَسْتَعِينُ عَلَى ذَلِكَ بِكُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي، فَلَمَّا قِيلَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا، زَاخَ عَنِّي الْبَاطِلُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَجُودَ مِنْهُ بِشَيْءٍ أَبَدًا، فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ.

وَأَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَادِمًا، وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رُكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخْلَفُونَ يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيُخْلِفُونَ لَهُ، وَكَانُوا بِضْعًا وَثَمَانِينَ رَجُلًا فَقَبِلَ مِنْهُمْ عَلَانِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ وَوَكَّلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى حَتَّى جِئْتُ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ. فَجِئْتُ أُمَشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِي: مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدْ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي وَاللَّهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ، لَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلًا، وَلَكِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ يُسَخِطَكَ عَلَيَّ، وَإِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَحْجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لَأَرْجُو فِيهِ عِقَابَ اللَّهِ ﷻ، وَاللَّهِ مَا كَانَ لِي مِنْ عُذْرٍ، وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ.

قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِينِكَ. وَسَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلِمْةَ فَاتَّبَعُونِي، فَقَالُوا لِي: وَاللَّهِ مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا،

لَقَدْ عَجَزْتُ فِي أَنْ لَا تَكُونُ اعْتَذَرْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِمَا اعْتَذَرَ بِهِ الْمُخَلَّفُونَ، فَقَدْ كَانَ كَافِيكَ ذَلِكَ اسْتَغْفَارُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَكَ.

قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا زَالُوا يُؤْتِبُونَنِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأُكَذِّبَ نَفْسِي، ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِيَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ لَقِيَهِ مَعَكَ رَجُلَانِ قَالَا مِثْلَ مَا قُلْتَ، وَقِيلَ لَهُمَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَمَرِيُّ، وَهَلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ، قَالَ: فَذَكَّرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا فِيهِمَا أُسُوءَ. قَالَ: فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَّرُوهُمَا لِي.

وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ كَلَامِنَا أُيُّهَا الثَّلَاثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ، فَاجْتَنَبْنَا الثَّاسِ - أَوْ قَالَ: تَغَيَّرُوا لَنَا - حَتَّى تَنَكَّرْتُ لِي فِي نَفْسِي الْأَرْضُ، فَمَا هِيَ بِالْأَرْضِ الَّتِي أَعْرِفُ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً.

فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكْنَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ، وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ، فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلَاةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَطُوفُ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ، وَآتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَسْلَمَ عَلَيْهِ، وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلَامِ أَمْ لَا؟ ثُمَّ أَصِلِي قَرِيبًا مِنْهُ وَأَسَارِقُهُ النَّظَرَ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلَاتِي نَظَرَ إِلَيَّ، وَإِذَا التَفْتُ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي، حَتَّى إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ الْمُسْلِمِينَ مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ وَهُوَ ابْنُ عَمِّي وَأَحَبُّ الثَّاسِ إِلَيَّ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَوَاللَّهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ، أُنْشِدُكَ بِاللَّهِ، هَلْ تَعَلَّمَنِي أَحَبُّ اللَّهِ وَرَسُولُهُ ﷺ؟ فَسَكَتَ، فَعُدْتُ فَنَاشِدْتُهُ فَسَكَتَ، فَعُدْتُ فَنَاشِدْتُهُ فَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَقَاضَتْ عَيْنَايَ، وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ، فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي فِي سُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا نَبْطِي مِنْ نَبْطِ

أَهْلِ الشَّامِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؟ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ إِلَيَّ حَتَّى جَاءَنِي فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ، وَكُنْتُ كَاتِبًا، فَقَرَأْتُهُ فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنَا أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ، وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللَّهُ بَدَارِ هَوَانٍ وَلَا مَضِيعَةٍ، فَالْحَقُّ بِنَا نُوَاسِكَ، فَقُلْتُ حِينَ قَرَأْتُهَا: وَهَذِهِ أَيْضًا مِنَ الْبَلَاءِ، فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُورَ فَسَجَرْتُهَا، حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ. وَاسْتَلْبَثْتُ الْوَحْيَ إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَأْتِينِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزَلَ امْرَأَتَكَ، فَقُلْتُ: أَطْلِقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ فَقَالَ: لَا، بَلِ اعْتَزِلْهَا فَلَا تَقْرُبَتْهَا، وَأَرْسَلَ إِلَيَّ صَاحِبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ. فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: الْحَقُّ بِأَهْلِكَ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِي هَذَا الْأَمْرِ، فَجَاءَتْ امْرَأَةُ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هِلَالَ بْنِ أُمَيَّةَ شَيْخٌ صَانِعٌ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنْ لَا يَقْرَبَنَّكَ. فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَاللَّهِ مَا بِهِ مِنْ حَرَكَةٍ إِلَى شَيْءٍ، وَاللَّهِ مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَى يَوْمِهِ هَذَا. فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوْ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي امْرَأَتِكَ، فَقَدْ أَذِنَ لَامْرَأَةِ هِلَالِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ؟ فَقُلْتُ: لَا أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَمَا يُدْرِينِي مَاذَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ، فَلَبِثْتُ بِذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ، فَكَمَلْتُ لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينَ نُهِيَ عَنَّا كَلَامَنَا.

ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَّا، قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي وَضَاقَتْ عَلَيَّ الْأَرْضُ بِمَا رَحَبْتُ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَى سَلْعٍ يَقُولُ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ أَبْشِرْ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ. فَاذْنِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّاسَ

بَتُوبَةِ اللَّهِ ﷻ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلَاةَ الْفَجْرِ فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا. فَذَهَبَ قَبْلَ صَاحِبِي مُبَشِّرُونَ، وَرَكَضَ رَجُلٌ إِلَيَّ فَرَسًا وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ قِبَلِي وَأَوْفَى عَلَى الْجَبَلِ، فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ، فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبِي فَكَسَوْنُهُمَا إِيَّاهُ بِبُشْرَاهُ، وَاللَّهُ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ، وَاسْتَعَرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا وَانْطَلَقْتُ أَتَأْتُمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يَهْتَفُونَ بِي بِالتَّوْبَةِ وَيَقُولُونَ لِي: لِيْتَهَنِكَ تَوْبَةُ اللَّهِ عَلَيْكَ، حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ، فَقَامَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهُ ﷻ يَهْرُولُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَتَّأَنِي، وَاللَّهُ مَا قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ، -فَكَانَ كَعْبٌ لَا يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ-. قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ: أَبَشِّرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُذْ وَلَدْتِكَ أُمُّكَ، فَقُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ﷻ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ، وَكُنَّا نَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْهُ، فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَخْلَعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، فَقُلْتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِنَّمَا أَنْجَانِي بِالصِّدْقِ، وَإِنْ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لَا أُحَدِّثَ إِلَّا صِدْقًا مَا بَقِيْتُ، فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلَاهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي صِدْقِ الْحَدِيثِ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلَانِي اللَّهُ تَعَالَى، وَاللَّهُ مَا تَعَمَّدْتُ كِذْبَةً مُنْذُ قُلْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى يَوْمِي هَذَا، وَإِنِّي لَا رَجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللَّهُ تَعَالَى فِيمَا بَقِيَ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ

وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ ﴿١١٧﴾ حَتَّىٰ بَلَغَ: ﴿إِنَّهُ بِهِمْ رُءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾
 ﴿١١٧﴾ وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ﴿١١٨﴾ حَتَّىٰ بَلَغَ:
 ﴿اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ﴾ ﴿١١٩﴾

قَالَ كَعْبٌ: وَاللَّهِ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ إِذْ هَدَانِي اللَّهُ لِلْإِسْلَامِ أَعْظَمَ
 فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنْ لَا أَكُونَ كَذَبْتُهُ فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ
 كَذَبُوا، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرًّا مَا قَالَ لِأَحَدٍ، فَقَالَ
 اللَّهُ تَعَالَى: ﴿سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعَرِّضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ
 رَجِسٌ وَمَا وَنَهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾ ﴿١٢٠﴾ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لَتَرْضَوْا
 عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَلَيْتَ اللَّهُ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿١٢١﴾

قَالَ كَعْبٌ: كُنَّا خُلَفْنَا أَيُّهَا الثَّلَاثَةُ عَنْ أَمْرِ أَوْلِيكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ حِينَ حَلَفُوا لَهُ، فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَمْرَنَا حَتَّىٰ قَضَىٰ
 اللَّهُ تَعَالَىٰ فِيهِ بِذَلِكَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ: ﴿وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا﴾ وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ
 مِمَّا خُلِفْنَا تَخَلُّفْنَا عَنِ الْعَزْوِ، وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ
 وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ.

"Aku tidak pernah tertinggal dari Rasulullah ﷺ dalam peperangan apa pun yang dipimpin oleh beliau, kecuali dalam perang Tabuk, memang aku juga tertinggal dalam perang Badar, namun tidak ada seorang pun yang tertinggal waktu itu yang dicela, sebab Rasulullah ﷺ dan kaum Muslimin keluar untuk menghadang kafilah dagang Quraisy (yang pulang dari Syam), hingga kemudian Allah mempertemukan mereka dengan musuh mereka tanpa rencana.

Dan sebelumnya, aku telah hadir bersama Rasulullah ﷺ pada malam Aqabah sewaktu kami bersumpah setia membela Islam. Aku tidak

ingin kehadiranku di malam itu digantikan dengan perang Badar, meskipun perang Badar lebih dikenang di tengah orang-orang daripada Bai'at Aqabah.

Dan di antara kisah (hidup)ku adalah ketika aku tertinggal dari Rasulullah ﷺ pada perang Tabuk. Aku tidak pernah merasa lebih kuat dan lebih mampu daripada keadaanku ketika aku tertinggal dari beliau dalam perang itu. Demi Allah, aku sebelumnya tidak pernah memiliki dua kendaraan, namun di perang itu aku memilikinya. Rasulullah ﷺ tidak pernah menginginkan peperangan, melainkan beliau menyembunyikan daerah sasarannya dengan mengisyaratkan seolah-olah beliau menuju yang lainnya, hingga pada perang itu, Rasulullah ﷺ berperang menuju Tabuk dalam musim yang sangat panas dan menghadapi perjalanan yang sangat jauh menempuh padang pasir,⁴⁷ dan menghadapi jumlah pasukan yang sangat besar. Beliau menjelaskan kepada kaum Muslimin tentang urusan mereka yang sangat serius, agar mereka bersiap-siap dengan segala perbekalan mereka untuk menghadapi perang. Beliau menjelaskan kepada mereka arah mana yang hendak beliau tuju.

Orang-orang Islam yang bersama Rasulullah ﷺ sangat banyak dan mereka tidak didaftar dalam buku induk (maksudnya buku induk negara)." Ka'ab berkata (melanjutkan), "Maka hampir tidak ada orang yang ingin absen dari perang, kecuali dia menduga bahwa hal itu tidak akan diketahui, selama tidak ada wahyu dari Allah yang menjelaskannya.

Rasulullah ﷺ berangkat pada perang itu, ketika buah-buahan sedang masak dan pohon-pohon menjadi rindang, maka aku lebih cenderung kepadanya. Rasulullah ﷺ dan kaum Muslimin yang bersamanya sedang berkemas-kemas, dan aku pun segera pulang untuk bersiap-siap bersama beliau. Tetapi setelah aku pulang, aku tidak melakukan apa-apa. Aku berkata dalam hati, 'Aku bisa melakukannya kapan saja aku mau.' Begitulah keengganan terus menyergapku, hingga orang-orang terus berbenah dengan serius. Maka pada pagi harinya, Rasulullah ﷺ dan kaum Muslimin yang bersamanya berangkat untuk perang, sementara aku belum melakukan persiapan apa-apa. Kemudian aku beranjak lalu kembali lagi tanpa melakukan apa-apa. Hal itu berlangsung terus pada-

⁴⁷ Yakni daratan yang sedikit airnya. Ia dinamakan مَنَاة (tempat keselamatan) adalah sebagai rasa optimisme dan harapan, sebab sedikit sekali orang yang selamat dalam padang pasir. Dan antara Madinah dan Tabuk terdapat beberapa padang pasir.

ku hingga mereka berangkat dengan segera dan aku tertinggal perang. Aku bertekad untuk berangkat menyusul mereka –andai saja aku melakukannya saat itu–, namun kemudian hal tersebut tidak ditakdirkan untukku. Maka ketika aku keluar ke tengah manusia setelah keberangkatan Rasulullah ﷺ, aku merasa bersedih karena aku tidak melihat seorang panutan untukku⁴⁸, kecuali laki-laki yang tercela karena kemunafikannya atau orang yang diterima uduzurnya oleh Allah dari kalangan orang-orang yang lemah.

Rasulullah ﷺ tidak menyebut-nyebutku hingga beliau sampai di Tabuk. Beliau bersabda sambil duduk di tengah pasukan di Tabuk, 'Apa yang dilakukan oleh Ka'ab bin Malik?' Maka salah seorang dari Bani Salimah berkata, 'Wahai Rasulullah, dia tertahan oleh pakaian burdah-nya dan sibuk melihat kepada kedua sisi tubuhnya.'⁴⁹ Maka Mu'adz bin Jabal ؓ berkata kepadanya, 'Sungguh buruk apa yang telah kamu ucapkan! Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui apa yang ada padanya, melainkan kebaikan.' Maka Rasulullah ﷺ diam. Tatkala beliau dalam keadaan seperti itu tiba-tiba beliau melihat (dari kejauhan) seorang laki-laki yang mengenakan pakaian putih yang terlihat bergerak (terombang-ambing) oleh fatamorgana. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang itu adalah Abu Khaitsamah.' Ternyata benar dia Abu Khaitsamah al-Anshari, orang yang bersedekah dengan satu *sha'* kurma ketika dicela oleh orang-orang munafik."⁵⁰

Ka'ab berkata, Tatkala sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ telah pulang dari Tabuk, kesedihanku datang lagi. Aku mulai mengingat dusta dan berkata, 'Dengan apa aku bisa lolos dari kemurkaan beliau besok?' Untuk hal itu, aku meminta bantuan kepada semua orang yang cerdas pemikirannya dari keluargaku. Maka tatkala diberitahu bahwa Rasulullah ﷺ telah mendekati (Madinah), hilanglah dari diriku segala pikiran yang batil, hingga aku benar-benar mengetahui bahwa aku tidak akan selamat dari beliau dengan cara apa pun selamanya. Maka aku bertekad untuk bersikap jujur kepada beliau.

⁴⁸ Yakni, teladan atau orang sepertiku, yang keberadaannya bisa sedikit meringankan kesedihanku.

⁴⁹ Kalimat ini adalah kiasan dari sikap bangga diri dan sombong.

⁵⁰ Mereka menghina dan mencelanya dengan mengatakan, 'Allah tidak memerlukan *sha'*nya orang ini.'

Rasulullah ﷺ tiba pada keesokan harinya. Dan biasanya, apabila pulang dari safar, beliau memulai dengan masjid, beliau melakukan shalat dua rakaat kemudian duduk di hadapan orang-orang. Ketika beliau melakukan demikian, orang-orang yang tidak ikut perang mendatangi beliau untuk menjelaskan udzurnya dan bersumpah kepada beliau. Mereka berjumlah delapan puluh orang lebih. Maka beliau menerima lahir mereka, memba'i'at mereka, dan memohonkan ampunan untuk mereka, serta menyerahkan rahasia mereka kepada Allah ﷻ. Hingga aku datang, tatkala aku mengucapkan salam beliau tersenyum dengan senyuman orang yang marah. Kemudian beliau berkata, 'Kemari-lah.' Aku datang berjalan hingga aku duduk di hadapan beliau. Beliau berkata kepadaku, 'Apa yang membuatmu tidak ikut serta? Bukankah kamu telah membeli kendaraanmu?' Ka'ab berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya, demi Allah, seandainya saya duduk di hadapan orang selain Anda dari penduduk dunia, pasti saya yakin bahwa saya akan lolos dari murkanya dengan sebuah alasan, karena saya telah diberi kemampuan untuk berdebat⁵¹. Akan tetapi, demi Allah, saya benar-benar mengetahui bahwa jika hari ini saya menceritakan kepada Anda cerita dusta yang dengannya Anda bisa merelakanku, tentu tidak lama Allah pasti menjadikan Anda murka kepada saya. Dan apabila saya menceritakan kepada Anda dengan cerita yang jujur, pasti Anda murka kepada saya karenanya. Sesungguhnya dengan kejujuran itu saya mengharap akibat yang baik dari Allah ﷻ.⁵² Demi Allah, saya tidak memiliki udzur. Demi Allah, saya merasa tidak pernah sekuat dan sekaya daripada ketika saya absen dalam perang (Tabuk) bersama Anda'."

Kata Ka'ab, "Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Adapun orang ini, maka dia telah berkata jujur, maka berdirilah, hingga Allah memberi keputusan tentangmu.'

Beberapa orang dari Bani Salimah berjalan mengikutiku, mereka mengatakan kepadaku, 'Demi Allah, kami tidak pernah mendapatimu berbuat dosa sebelum ini, ternyata engkau tidak mampu mengajukan udzur kepada Rasulullah seperti udzur yang diajukan oleh orang-orang

⁵¹ Yakni kefasihan, kelancaran, dan keahlian dalam berbicara.

⁵² Maksudnya, "Akibat yang baik berupa diterimanya taubat saya oleh Allah dan keridhaan Rasulullah ﷺ kepada saya," dan karena kejujurannya ﷺ, Allah benar-benar menerima taubatnya.

lain yang absen, padahal istighfar Rasulullah ﷺ untukmu telah cukup untuk (menghapus) dosamu'."

Ka'ab berkata, "Demi Allah, mereka terus mencelaku hingga aku ingin kembali kepada Rasulullah ﷺ untuk mendustakan diriku. Kemudian aku katakan kepada mereka, 'Apakah ada seseorang yang mengalami hal seperti ini bersamaku?' Mereka menjawab, 'Ya, ada dua orang yang mengalami hal seperti ini bersamamu, mereka mengatakan sama dengan apa yang kamu katakan dan dijawab dengan jawaban yang sama yang diberikan kepadamu'." Ka'ab berkata, "Aku bertanya, 'Siapa mereka?' Mereka menjawab, 'Murarah bin ar-Rabi' al-Amri dan Hilal bin Umayyah al-Waqifi'." Ka'ab berkata, "Ternyata mereka menyebutkan dua orang shalih yang telah ikut dalam perang Badar dan pada diri mereka ada keteladanan." Ka'ab berkata, "Maka aku pergi ketika mereka menyebutkan dua orang itu kepadaku.

Rasulullah ﷺ melarang orang-orang untuk berbicara dengan kami bertiga dari sekian banyak orang yang tidak ikut perang. Maka orang-orang pun menjauhi kami –atau dia berkata, 'Mereka berubah sikapnya kepada kami'– sehingga menurutku bumi ini telah berubah. Bumi ini bukan bumi yang aku kenal. Kami mengalami suasana seperti itu selama lima puluh malam.

Adapun dua orang sahabatku, maka mereka merasa minder dan berdiam diri di rumahnya sambil menangis. Adapun aku, adalah yang termuda dan yang paling tegar. Aku keluar rumah menghadiri shalat jamaah bersama kaum Muslimin dan berkeliling di pasar, namun tidak seorang pun yang sudi berbicara denganku. Aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengucapkan salam kepada beliau ketika beliau berada di majelisnya setelah shalat, maka aku berkata dalam hati, apakah beliau menggerakkan kedua bibirnya untuk menjawab salamku atau tidak? Kemudian aku shalat di dekat beliau dan aku mencuri pandang kepada beliau. Dan apabila aku sudah mulai shalat, beliau memandangkanku. Apabila aku menoleh kepada beliau, maka beliau memalingkan wajahnya dariku. Hingga ketika isolasi kaum Muslimin kepadaku telah berlangsung lama, aku berjalan hingga aku memanjat tembok kebun Abu Qatadah⁵³, dia adalah putra pamanku dan orang yang paling aku cintai. Aku meng-

⁵³ Maksudnya aku memanjat pagar kebunnya.

ucapkan salam kepadanya, tapi demi Allah, dia tidak menjawab salamku. Maka aku berkata kepadanya, 'Wahai Abu Qatadah, aku bertanya kepadamu dengan Nama Allah, apakah engkau mengetahui bahwa aku mencintai Allah dan RasulNya?' Maka dia diam. Lalu aku ulangi lagi dan aku bertanya kepadanya dengan bersumpah, namun dia tetap diam. Kemudian aku ulangi lagi, aku bertanya kepadanya dengan bersumpah, maka dia berkata, 'Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui.' Maka kedua mataku berlinang air mata. Aku pun segera berbalik pergi hingga aku memanjat tembok. Tatkala aku berjalan di pasar Madinah, tiba-tiba seorang petani dari petani penduduk Syam yang datang untuk menjual makanan di Madinah berkata, 'Siapa yang bisa menunjukkanku kepada Ka'ab bin Malik?' Maka orang-orang langsung menunjukkannya kepadaku, hingga dia mendatangkiku lalu menyodorkan kepadaku sepucuk surat dari Raja Ghassan, dan aku adalah orang yang pandai menulis (membaca). Maka aku baca surat itu, ternyata isinya,

'*Amma ba'du*. Sesungguhnya telah sampai kepada kami bahwa sahabatmu telah mencampakkanmu, padahal Allah tidak menjadikanmu berada di negeri hina dan tersia-siakan. Bergabunglah bersama kami, kami akan menyantunimu.'

Ketika aku membacanya aku berkata, 'Ini juga bagian dari cobaan.' Maka aku menuju tungku⁵⁴ dan membakar surat tadi. Hingga tatkala telah berlalu 40 hari dari 50 hari, dan wahyu tidak kunjung turun juga, utusan Rasulullah ﷺ mendatangkiku, dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkanmu agar kamu menjauhi istrimu.' Aku berkata, 'Apakah aku harus menceraikannya atau apa yang harus aku perbuat?' Dia berkata, 'Tidak, tapi jauhilah dia dan jangan mendekatinya.' Dan beliau mengutus kepada kedua sahabatku dengan pesan serupa. Maka aku katakan kepada istriku, 'Pulanglah ke rumah keluargamu, tinggallah bersama mereka hingga Allah memutuskan perkara ini.'

Maka istri Hilal bin Umayyah mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Hilal bin Umayyah adalah orang tua yang tidak bisa melayani dirinya sendiri dan dia tidak memiliki pembantu, apakah Anda keberatan apabila saya melayaninya?' Beliau menjawab, 'Tidak, tetapi jangan sampai dia mendekatimu.' Maka dia berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya tidak ada lagi padanya ke-

⁵⁴ Yakni, tungku tempat membuat roti.

inginkan kepada apa pun. Dan demi Allah, dia terus menerus menangis semenjak hari itu hingga hari ini.' Maka sebagian keluargaku berkata kepadaku, 'Bagaimana kalau engkau juga meminta izin kepada Rasulullah ﷺ tentang istrimu, karena beliau telah mengizinkan istri Hilal bin Umayyah untuk melayaninya?' Maka aku menjawab, 'Aku tidak akan meminta izin kepada Rasulullah ﷺ tentang istriku. Siapa yang tahu apa yang akan dikatakan oleh Rasulullah ﷺ jika aku meminta izin kepada beliau tentang istriku, karena aku adalah laki-laki yang masih muda.' Maka aku tetap menjalani hidup seperti itu selama sepuluh malam hingga genaplah bagi kami 50 malam semenjak diberlakukan larangan berbicara dengan kami.

Kemudian aku Shalat Shubuh pada pagi hari yang kelima puluh di atas atap salah satu rumah kami. Ketika aku sedang duduk dalam keadaan yang telah disebutkan oleh Allah ﷻ tentang kami, sementara jiwaku yang terasa sempit dan bumi pun telah menjadi sempit bagiku, padahal bumi itu luas, tiba-tiba aku mendengar suara orang yang berteriak keras dari atas gunung Sala',⁵⁵ dia berteriak dengan suaranya yang paling keras, 'Wahai Ka'ab bin Malik, bergembiralah!' Maka aku langsung menyungkur sujud, dan aku tahu bahwa jalan keluar telah datang. Maka Rasulullah ﷺ mengumumkan bahwa Allah ﷻ menerima taubat kami ketika beliau selesai Shalat Shubuh, sehingga orang-orang pun berhamburan memberikan kabar gembira kepada kami. Kepada kedua sahabatku pun telah ada orang-orang yang memberikan kabar gembira. Ada seseorang yang menunggang kuda dengan kencang menujuku, dan ada lagi dari (Bani) Aslam yang lari menujuku, dia naik ke atas gunung, dan suara itu lebih cepat daripada kuda. Tatkala orang yang aku dengar suaranya datang kepadaku untuk memberikan kabar gembira, aku langsung melepas dua pakaianku untuknya, lalu aku pakai kedua-duanya kepadanya, sebagai balasan (hadiah) atas kabar gembira yang disampaikan (untukku). Demi Allah, aku tidak memiliki selain keduanya pada hari itu. Lalu aku meminjam dua pakaian dan memakainya. Dan aku berangkat menuju Rasulullah ﷺ, maka orang-orang secara berbondong-bondong menemui, mereka mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku oleh Allah. Mereka mengucapkan kepadaku, 'Semoga penerimaan Allah atas taubatmu membuatmu bahagia.' Hingga aku masuk

⁵⁵ Salah satu gunung di Madinah.

masjid, ternyata Rasulullah ﷺ sedang duduk dikerumuni oleh orang-orang. Maka Thalhah bin Ubaidillah ؓ berjalan cepat (setengah berlari) hingga menjabat tanganku dan mengucapkan selamat kepadaku. Demi Allah, tidak ada seorang pun dari kaum Muhajirin yang berdiri selain beliau, -dan Ka'ab tidak pernah melupakan perbuatan Thalhah tersebut-."

Ka'ab berkata, "Ketika aku mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda dengan wajah yang berseri-seri karena gembira, 'Bergembiralah dengan hari terbaik yang pernah melewati hidupmu semenjak kamu dilahirkan oleh ibumu.' Aku bertanya, 'Apakah dari Anda, wahai Rasulullah, ataukah dari Allah?' Beliau menjawab, 'Tidak, akan tetapi dari Allah ﷻ.' Apabila Rasulullah ﷺ bergembira, wajahnya bersinar seolah-olah wajah beliau adalah sepotong rembulan, dan kami mengetahui hal itu dari beliau. Maka tatkala aku duduk di hadapan beliau, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya di antara taubatku adalah saya akan mengeluarkan harta saya sebagai sedekah kepada Allah dan kepada RasulNya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tahanlah sebagian hartamu, karena itu lebih baik untukmu.' Maka aku berkata, 'Sesungguhnya saya menahan bagian saya yang ada di Khaibar.'

Dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah ﷻ menyelamatkanmu karena kejujuran, dan sebagai bukti kebenaran taubatmu, saya tidak akan berbicara, melainkan dengan jujur, selama saya masih hidup.' Maka demi Allah, aku tidak mengetahui seorang pun dari kaum Muslimin yang diberi nikmat oleh Allah dalam kejujuran ucapan semenjak aku katakan hal itu kepada Rasulullah, yang lebih baik daripada apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadaku. Demi Allah, aku tidak pernah menyengaja sesekali pun untuk berdusta semenjak hal tersebut aku katakan kepada Rasulullah ﷺ sampai pada hari ini, dan aku benar-benar berharap kepada Allah ﷻ agar menjagaku dalam sisa hidupku'."

Ka'ab berkata, "Maka Allah menurunkan, 'Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin, dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan.' Sampai pada ayat, 'Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka, dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas.' Sampai pada ayat, 'Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang jujur.' (At-Taubah: 117-119)."

Ka'ab berkata, "Demi Allah, Allah tidak memberikan sebuah nikmat kepadaku yang lebih agung dalam jiwaku setelah Allah memberikan hidayah Islam kepadaku daripada sikap jujurku kepada Rasulullah ﷺ, yaitu aku tidak berdusta kepada beliau, sehingga aku binasa, sebagaimana orang-orang yang berdusta telah binasa. Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada orang-orang yang berdusta pada waktu Allah menurunkan wahyu dengan seburuk-buruk ucapan yang dikatakan kepada seseorang, di mana Allah ﷻ berfirman, 'Kelak mereka akan bersumpah kepada kalian dengan Nama Allah, apabila kalian kembali kepada mereka, agar kalian berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis⁵⁶ dan tempat mereka adalah Jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. Mereka akan bersumpah kepada kalian, agar kalian ridha kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kalian ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridha kepada orang-orang yang fasik itu.' (At-Taubah: 95-96)."

Ka'ab berkata, "Urusan kami bertiga ditangguhkan di antara perkara orang-orang yang alasan mereka telah diterima oleh Rasulullah ﷺ ketika mereka bersumpah kepada beliau, dan beliau pun membai'at mereka dan memohonkan ampunan untuk mereka. Sementara Rasulullah ﷺ menunda urusan kami bertiga hingga Allah ﷻ memutuskan perkara kami dengan putusan di atas. Allah ﷻ berfirman, 'Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka.' (At-Taubah: 117).

Yang dimaksud dengan 'kami ditangguhkan' (adalah) bukan ketidakikutsertaan kami dari peperangan, tetapi penangguhan dan penundaan Nabi ﷺ terhadap urusan kami dari orang-orang yang telah bersumpah dan mengajukan udzurnya kepada beliau dan beliau pun menerimanya." **Muttafaq 'alaih.**⁵⁷

Dalam satu riwayat,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الْحَمِيسِ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْحَمِيسِ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ berangkat dalam perang Tabuk pada Hari Kamis, dan beliau memang menyukai berangkat pada Hari Kamis."

⁵⁶ Yakni kotor, karena buruknya hati mereka.

⁵⁷ Lihat Kitab *al-Mukhallafun wa Ghazwah Tabuk*, karya Ustadz Nadzir Atamah, cetakan al-Maktab al-Islami.

Dan dalam riwayat lain,

وَكَانَ لَا يَقْدَمُ مِنْ سَفَرٍ إِلَّا نَهَارًا فِي الضُّحَى. فَإِذَا قَدِمَ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَصَلَّى فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ.

"Beliau tidak tiba dari suatu safar, melainkan pada waktu siang, yakni di waktu dhuha, lalu apabila beliau telah tiba, beliau memulai dengan masjid (terlebih dahulu); beliau shalat dua rakaat, kemudian duduk di dalamnya."

﴿23﴾ Dari Abu Nujaid Imran bin al-Hushain al-Khuza'i رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّيْنِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ وَلَيْيَهَا فَقَالَ: أَحْسِنِ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأُتِنِي، فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ، فَشَدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّي عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَقَدْ زَنَتْ؟ قَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ ﷻ؟

"Bahwa seorang wanita dari Juhainah datang kepada Rasulullah ﷺ dalam keadaan hamil karena zina. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah melakukan (dosa besar yang mengharuskan saya dikenai) hukuman *had*, maka tegakkanlah hukuman itu atas saya.' Maka Nabi ﷺ memanggil walinya kemudian bersabda, 'Berbuat baiklah kepadanya, dan apabila dia telah melahirkan, maka bawalah kemari.' Dia pun melaksanakannya. Maka Nabi ﷺ memerintahkan (agar pakaiannya diikatkan kepadanya), maka pakaiannya diikatkan kepadanya⁵⁸, kemudian Nabi ﷺ memerintahkan (agar wanita itu dirajam), maka wanita itu pun dirajam. Kemudian beliau menshalatinya. Maka Umar berkata kepada beliau, 'Anda menshalatkannya wahai Rasulullah, padahal dia telah berzina?' Beliau

⁵⁸ Demikianlah dalam naskah-naskah yang ada di tangan kami dan demikian juga sebagian naskah Muslim. Tetapi dalam sebagian naskah tertulis 'فَشَكَّتْ' dengan huruf *kaf*, artinya dikumpulkan ujung-ujung pakaiannya agar dia tertutup dan tidak tersingkap auratnya di saat pelaksanaan rajam. (Al-Albani).

bersabda, 'Dia telah benar-benar bertaubat dengan sebuah taubat yang seandainya dibagikan kepada 70 orang dari penduduk Madinah, tentu cukup untuk mereka. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang lebih utama dari sikapnya yang telah menyerahkan dirinya kepada Allah ﷻ?'"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿24﴾ Dari Ibnu Abbas dan Anas bin Malik ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَادِيَانِ، وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

"Seandainya anak-anak cucu Nabi Adam memiliki emas satu lembah, pasti dia ingin memiliki dua lembah, dan tidak ada yang bisa memenuhi mulutnya kecuali tanah⁵⁹, dan Allah menerima taubat orang yang bertaubat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿25﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَضْحَكُ اللَّهُ ﷻ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ، يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلُ، ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسَلِّمَ فَيُسْتَشْهَدُ.

"Allah ﷻ tertawa kepada dua orang laki-laki,⁶⁰ yang salah satunya membunuh yang lain, kedua-duanya masuk surga. Yang ini berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian Allah mengampuni orang yang membunuh, dan dia masuk Islam dan mati syahid." **Muttafaq 'alaih.**

[3]. BAB SABAR

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا﴾

⁵⁹ Artinya, dia terus berambisi kepada dunia hingga dia mati dan perutnya dipenuhi oleh tanah kuburan.

⁶⁰ Ini juga termasuk hadits-hadits tentang Sifat-sifat Allah yang wajib diimani dan tidak boleh dita'wil, dan tidak ada iman tanpa memahami dan membenarkan. (Al-Albani).

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian."⁶¹ (Ali Imran: 200).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ﴾
 ﴿١٥٥﴾

"Dan sungguh Kami akan memberikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (Al-Baqarah: 155).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾
 ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Az-Zumar: 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾
 ﴿٤٣﴾

"Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Asy-Syura: 43).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾
 ﴿١٥٣﴾

"Mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Al-Baqarah: 153).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمُ وَالصَّابِرِينَ﴾

"Dan sungguh Kami benar-benar akan menguji kalian hingga Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kalian." (Muhammad: 31).

⁶¹ Yakni, "bersabarlah kalian" dalam menjalankan ketaatan, menghadapi musibah, dan menjauhi perbuatan maksiat, serta "kuatkanlah kesabaran kalian", yakni kalahkanlah orang-orang kafir sehingga jangan sampai mereka lebih sabar daripada kalian.

Dan ayat-ayat tentang perintah bersabar dan penjelasannya sangat banyak dan populer.

﴿26﴾ Dari Abu Malik al-Harits bin Ashim al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

الْظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ
-أَوْ تَمْلَأُ- مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ
ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ
مُؤَبِّقُهَا.

"Bersuci itu adalah separuh iman⁶², alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi -atau ia memenuhi- antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti⁶³, sabar adalah pelita, al-Qur'an adalah hujjah yang membelamu atau justru mencelakakanmu. Setiap orang berangkat di waktu pagi⁶⁴ untuk menjual dirinya, maka ada yang memerdekakan dirinya (dari api neraka) dan ada pula yang justru membinasakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿27﴾ Dari Abu Sa'id Sa'ad bin Malik bin Sinan al-Khudri رضي الله عنه,

أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ، ثُمَّ سَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ، حَتَّى
نَفِدَ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُمْ حِينَ أَنْفَقَ كُلَّ شَيْءٍ بِيَدِهِ: مَا يَكُنْ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ
أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ
يُصْبِرْهُ اللَّهُ. وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

"Bahwa beberapa orang dari kaum Anshar meminta kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberi mereka, kemudian mereka meminta lagi

⁶² Artinya, kelipatan pahala bersuci itu bisa mencapai derajat setengah pahala iman.

⁶³ Bukti atas keimanan orang yang memberikan sedekah kepada yang berhak menerimanya.

⁶⁴ Berangkat pagi-pagi untuk melakukan keperluannya, maka ada yang memerdekakan dirinya dari azab dan ada yang membinasakannya dengan menjauhkan diri dari hampan ridha Allah.

dan beliau tetap memberi mereka, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Maka beliau bersabda kepada mereka ketika beliau telah menginfakkan segala sesuatu yang ada di tangan beliau, 'Harta apa saja yang ada padaku, aku tidak akan menyimpannya dari kalian. Barangsiapa yang menahan diri dengan tidak meminta-minta, maka Allah akan menjaganya dari meminta-minta. Barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan menjadikannya berkecukupan. Dan barangsiapa yang berusaha untuk sabar, maka Allah akan menjadikannya seorang penyabar. Dan seseorang tidaklah diberi suatu karunia yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿28﴾ Dari Abu Yahya Shu'aib bin Sinan rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

"Sungguh menakjubkan perkara seorang Mukmin itu, sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya, dan hal itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh seorang Mukmin; jika dia mendapatkan sesuatu yang menggembirakan, dia bersyukur, maka hal itu baik baginya, dan apabila dia ditimpa suatu kesulitan, dia bersikap sabar, maka hal itu pun baik baginya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿29﴾ Dari Anas rahimahullah, beliau berkata,

لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ shallallahu 'alaihi wa sallam جَعَلَ يَتَعَشَّاهُ الْكَرْبُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ rahimahullah: وَكَرَبَ أَبَتَاهُ، فَقَالَ: لَيْسَ عَلَى أَيْمِكَ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ أَجَابَ رَبًّا دَعَاؤُهُ، يَا أَبَتَاهُ جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ، يَا أَبَتَاهُ إِلَى جَبْرِيلَ نَنْعَاهُ، فَلَمَّا دُفِنَ قَالَتْ فَاطِمَةُ rahimahullah: أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ shallallahu 'alaihi wa sallam التُّرَابَ؟

"Tatkala sakit Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam semakin parah, beliau diliputi rasa sakit yang sangat⁶⁵, maka Fathimah rahimahullah berkata, 'Duhai menderitanya ayahku!' Maka beliau pun menjawab, 'Ayahmu tidak akan menderita lagi setelah hari

⁶⁵ Beliau ditimpa rasa sakit yang luar biasa dengan datangnya sakaratul maut.

ini.⁶⁶ 'Tatkala beliau telah meninggal, dia berkata, 'Duhai ayahku... dia telah memenuhi panggilan Rabb yang memanggilnya. Duhai ayahku... Surga Firdaus tempat tinggalnya. Duhai ayahku... kepada Jibril kami menyampaikan kabar wafatnya.' Maka ketika beliau telah dikebumikan, Fathimah رضي الله عنها berkata, 'Apakah diri kalian merasa tenang menimbun tanah di atas jenazah Rasulullah ﷺ?'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿30﴾ Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah, mantan hamba sahaya Rasulullah ﷺ dan kesayangan beliau, dan putra dari orang kesayangan beliau رضي الله عنه, beliau berkata,

أَرْسَلَتْ بِنْتُ النَّبِيِّ ﷺ إِنَّ ابْنِي قَدْ احْتَضَرَ فَأَشْهَدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ تُقْسِمُ عَلَيْهِ لِيَأْتِيَنَهَا. فَقَامَ وَمَعَهُ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَرِجَالٌ رضي الله عنهم، فَرَفَعَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الصَّبِيَّ، فَأَقْعَدَهُ فِي حِجْرِهِ وَنَفْسُهُ تَقْعَقُعُ، فَقَاصَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذَا؟ فَقَالَ: هَذِهِ رَحْمَةُ اللَّهِ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ.

"Putri Nabi ﷺ mengutus utusan (kepada beliau) bahwa, 'Putraku sedang menghadapi sakaratul maut, maka datanglah kepada kami.' Maka beliau mengirim utusan untuk menyampaikan salam dan berpesan bahwa sesungguhnya milik Allah-lah segala yang Dia ambil dan segala yang Dia berikan. Segala sesuatu di sisiNya memiliki batas waktu yang telah ditentukan, maka hendaknya dia bersabar dan mengharapkan pahala dari Allah.⁶⁷ Maka putri beliau mengirim utusan kepada beliau, bahwa dia bersumpah beliau harus datang kepadanya. Maka beliau berangkat disertai oleh Sa'ad bin Ubadah, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit dan beberapa sahabat lainnya رضي الله عنهم. Maka anak kecil itu diberikan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau mendudukkannya di pangkuannya sementara nafas anak itu tersendat-sendat. Maka kedua mata beliau meneteskan air mata. Maka Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah,

⁶⁶ Karena beliau akan segera pergi meninggalkan negeri fana yang penuh dengan kesengsaraan berpindah menuju negeri abadi yang penuh dengan kenikmatan.

⁶⁷ Yakni, meniatkan kesabarannya untuk mencari pahala dari Allah.

apa ini?⁶⁸ Beliau menjawab, 'Ini adalah rasa kasihan yang dijadikan Allah ﷻ dalam hati hamba-hambaNya'."

Dan dalam satu riwayat,

... فِي قُلُوبِ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءَ.

"... di dalam hati orang yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya. Sesungguhnya Allah hanya merahmati orang-orang yang pengasih dari hamba-hambaNya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿31﴾ Dari Shuhaib رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ، فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ: إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَأَبْعَثْ إِلَيَّ غُلَامًا أَعْلِمُهُ السِّحْرَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلَامًا يُعَلِّمُهُ، وَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ وَسَمِعَ كَلَامَهُ فَأَعْجَبَهُ، وَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ فَقَالَ: إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ: حَبَسَنِي أَهْلِي، وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ: حَبَسَنِي السَّاحِرُ.

فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتِ النَّاسَ فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ السَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمْ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ: االلَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمُوتَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ. فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيُّ بَنِي، أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي، قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنْ ابْتُلِيتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلَامُ يُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ، وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الْأَدْوَاءِ. فَسَمِعَ جَلِيسُ لِلْمَلِكِ كَانَ قَدْ عَمِيَ، فَأَتَاهُ بِهِدَايَا كَثِيرَةً فَقَالَ: مَا هَاهُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفِيتَنِي، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ تَعَالَى، فَإِنْ آمَنْتَ بِاللَّهِ تَعَالَى دَعَوْتُ اللَّهَ

⁶⁸ Ucapan Sa'ad رضي الله عنه, "apa ini?" yakni cucuran air mata (Rasulullah ﷺ), maksudnya, apakah Anda menangis wahai Rasulullah, padahal Anda telah melarang menangis?

فَشَفَاكَ، فَأَمَّنَ بِاللَّهِ تَعَالَى فَشَفَاهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَأَتَى الْمَلِكَ فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصْرَكَ؟ قَالَ: رَبِّي. قَالَ: أَوْلَكَ رَبٌّ غَيْرِي؟ قَالَ: رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلَامِ، فَجِيءَ بِالْغُلَامِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيُّ بُنْيٍّ، قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللَّهُ تَعَالَى، فَأَخَذَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ، فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَدَعَا بِالْمِنْشَارِ فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَاؤُهُ، ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَوُضِعَ الْمِنْشَارُ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ، فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَاؤُهُ، ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلَامِ فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى جَبَلٍ كَذَا وَكَذَا فَاصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ، فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذِرْوَتَهُ فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاطْرَحُوهُ، فَذَهَبُوا بِهِ فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَزَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلَ فَسَقَطُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ تَعَالَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَأَحْمِلُوهُ فِي قُرْقُورٍ وَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ، فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاقْذِفُوهُ، فَذَهَبُوا بِهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ، فَاثْكَفَاتٍ بِهِمُ السَّفِينَةُ فَغَرِقُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ. فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللَّهُ تَعَالَى. فَقَالَ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمُرُكَ بِهِ. قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَتَصْلُبُنِي عَلَى جَذْعٍ ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي، ثُمَّ ضَعْ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ ثُمَّ قُلْ: بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْغُلَامِ، ثُمَّ ارْمِنِي، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي. فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَصَلَبَهُ عَلَى جَذْعٍ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا مِنْ

كِنَانَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْعَلَامِ، ثُمَّ رَمَاهُ فَوَقَعَ فِي صُدْغِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فَمَاتَ. فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْعَلَامِ، فَأَتَى الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ قَدْ وَاللَّهِ نَزَلَ بِكَ حَذْرُكَ. قَدْ آمَنَ النَّاسُ. فَأَمَرَ بِالْأَخْذُودِ بِأَفْوَاهِ السِّكِّ فَخُذَّتْ وَأُضْهِمَ فِيهَا النَّيْرَانُ وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَن دِينِهِ فَأَقْجِمُوهُ فِيهَا، أَوْ قِيلَ لَهُ: اقْتَحِمْ، فَفَعَلُوا حَتَّى جَاءَتْ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا، فَقَالَ لَهَا الْعَلَامُ: يَا أُمَّهُ، اصْبِرِي، فَإِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ.

"Ada seorang raja dari umat sebelum kalian, dia memiliki seorang tukang sihir. Ketika dia sudah tua, dia berkata kepada raja, 'Sesungguhnya saya telah lanjut usia, maka utuslah kepadaku seorang pemuda agar saya bisa mengajarnya ilmu sihir.' Maka raja mengutus seorang pemuda kepadanya untuk diajari sihir. Dan di jalan yang dilaluinya, pemuda itu menjumpai seorang rahib⁶⁹, maka dia duduk di sisi rahib dan mendengar ucapannya, dan dia terkesan dengannya. Apabila dia hendak menemui tukang sihir, dia melewati rahib dan duduk di sisinya, maka apabila dia mendatangi tukang sihir, tukang sihir memukulnya. Maka dia mengadukan hal itu kepada rahib. Rahib berkata, 'Kalau kamu takut kepada tukang sihir, maka katakanlah, 'Saya tertahan oleh keluargaku.' Dan apabila kamu takut kepada keluargamu, maka katakan, 'Saya tertahan oleh tukang sihir.'

Tatkala dia seperti itu, tiba-tiba dia melihat seekor binatang besar yang telah menghalangi orang-orang (sehingga mereka tidak bisa lewat). Maka dia berkata, 'Hari ini saya akan mengetahui apakah tukang sihir yang lebih baik atautkah rahib yang lebih baik?' Maka dia mengambil sebuah batu, lalu dia berdoa, 'Ya Allah, jika perkara rahiblah yang lebih Engkau cintai daripada perkara tukang sihir, maka bunuhlah hewan ini sehingga orang-orang bisa berlalu.' Kemudian dia melemparkan batu itu, dan dia berhasil membunuhnya dan orang-orang pun bisa meneruskan perjalanan. Lalu dia mendatangi rahib dan menceritakan kejadian itu

⁶⁹ Rahib, yaitu orang Nasrani yang biasa beribadah di dalam biara (*dair*) atau yang mengucilkan diri di suatu tempat ibadah yang dinamakan *qallayah*, dan inilah yang dimaksud di sini, sebab *dair* adalah tempat berkumpulnya para rahib dalam jumlah besar.

kepadanya. Maka rahib berkata, 'Putraku, engkau sekarang lebih utama dariku, perkaramu telah sampai kepada apa yang aku lihat. Dan sesungguhnya engkau akan diuji. Jika engkau benar-benar diuji, maka janganlah engkau menunjukkan orang kepadaku.'

Pemuda tadi bisa menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak, serta mengobati orang-orang dari semua penyakit. Maka seorang buta yang dekat dengan raja mendengar hal itu. Akhirnya dia mendatangi pemuda itu dengan membawa hadiah yang melimpah. Dia berkata, 'Semua yang ada di sini adalah untukmu, jika kamu bisa menyembuhkanku.' Maka pemuda itu berkata, 'Sesungguhnya saya tidak bisa menyembuhkan seorang pun. Sesungguhnya yang menyembuhkan hanyalah Allah ﷻ. Jika Anda beriman kepada Allah ﷻ, saya akan berdoa kepada Allah, agar Dia menyembuhkanmu.' Maka orang itu beriman kepada Allah ﷻ dan Allah ﷻ pun menyembuhkannya. Dia kemudian mendatangi raja dan duduk di sisinya sebagaimana selama ini duduk menemani raja. Maka raja bertanya kepadanya, 'Siapa yang telah mengembalikan penglihatanmu ini?' Dia menjawab, 'Tuhanku.' Raja bertanya, 'Apakah kamu memiliki Tuhan selainku?' Dia menjawab, 'Tuhanku dan Tuhan Anda adalah Allah.' Maka raja menghukumnya dan terus menyiksanya, sampai akhirnya dia menunjukkan kepada pemuda itu.

Pemuda itu pun didatangkan, lalu raja berkata kepadanya, 'Anak muda, sihirmu telah sampai pada tingkat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit sopak, dan engkau telah berbuat dan berbuat.' Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya saya tidak bisa menyembuhkan siapa pun. Sesungguhnya yang menyembuhkan hanyalah Allah ﷻ.' Maka raja menghukumnya dan terus menyiksanya hingga dia menunjukkan pada rahib tersebut. Rahib itu pun dihadirkan, dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu!' Dia menolak. Maka raja meminta dibawakan gergaji, lalu gergaji itu diletakkan di tengah kepalanya, maka dia membelahnya hingga jatuhlah kedua belahan itu. Kemudian teman dekat raja dihadirkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu itu!' Dia pun menolak, maka gergaji pun diletakkan di tengah-tengah kepalanya, dia membelahnya hingga jatuhlah kedua belahannya itu.

Kemudian pemuda itu dihadirkan dan dikatakan kepadanya, 'Tinggalkanlah agamamu!' Dia menolak, maka raja menyerahkannya kepada sekelompok pasukannya. Dia berkata, 'Bawalah dia ke gunung ini dan itu, dan naiklah kalian ke puncak gunung dengan membawanya. Dan jika kalian telah sampai di puncaknya, jika dia mau meninggalkan agamanya, (maka bebaskanlah dia), tetapi jika tidak, maka lemparkan dia!' Maka mereka membawanya pergi dan membawanya ke puncak gunung. Maka pemuda itu berdoa, 'Ya Allah, lindungilah aku dari mereka dengan apa yang Engkau kehendaki.' Maka gunung pun berguncang dan mereka berjatuh.

Lalu dia berjalan menuju raja. Maka raja bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang membawamu?' Dia menjawab, 'Allah ﷻ telah menjagaku dari mereka.' Maka raja menyerahkannya kepada sekelompok pasukannya (yang lain) dan berkata, 'Bawalah dia dan naikkan di atas sebuah perahu, lalu bawalah dia ke tengah laut. Jika dia meninggalkan agamanya, (maka bebaskanlah dia), jika tidak, maka ceburkan dia!' Maka mereka membawanya. Dia berdoa, 'Ya Allah, jagalah aku dari mereka dengan apa yang Engkau kehendaki.' Maka tiba-tiba kapal pun terbalik dan mereka mati tenggelam.

Lalu dia berjalan mendatangi raja. Raja bertanya kepadanya, 'Apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang membawamu?' Dia menjawab, 'Allah ﷻ telah melindungiku dari mereka.' Lalu dia berkata kepada raja, 'Sesungguhnya Anda tidak akan bisa membunuhku hingga Anda mau mengerjakan apa yang saya perintahkan kepada Anda.' Raja bertanya, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Anda mengumpulkan orang-orang di tanah lapang dan Anda menyalibku di batang pohon kurma. Kemudian ambillah satu anak panah dari kantong anak panahku, kemudian letakkan anak panah tepat pada tengah-tengah busur, kemudian ucapkanlah, 'Dengan menyebut Nama Allah, Tuhannya pemuda ini.' Kemudian panahlah saya. Jika Anda melakukan hal tersebut, maka Anda bisa membunuhku.'

Maka raja mengumpulkan orang-orang di sebuah tanah lapang dan menyalib anak muda itu di batang pohon kurma. Kemudian dia mengambil satu anak panah dari kantongnya, kemudian dia meletakkan anak panah di tengah-tengah busur panah. Kemudian dia mengucapkan, 'Dengan menyebut Nama Allah, Tuhannya pemuda ini.' Kemudian dia

membidikkan anak panah itu kepadanya, maka anak panah itu tepat mengenai pelipisnya. Anak muda itu meletakkan tangannya pada pelipisnya kemudian meninggal. Maka orang-orang mengucapkan, 'Kami beriman kepada Tuhannya pemuda ini.' Maka ada yang datang kepada raja dan berkata kepadanya, 'Apakah Anda melihat apa yang dahulu Anda khawatirkan? Demi Allah, apa yang Anda khawatirkan telah terjadi. Orang-orang telah beriman.' Maka raja memerintahkan menggali parit di mulut-mulut jalan yang ada di antara rumah-rumah. Maka parit pun digali dan api dikobarkan di dalamnya. Raja lalu berkata, 'Siapa yang tidak meninggalkan agamanya, maka lemparkan dia ke dalamnya,' atau diperintahkan kepadanya, 'Masuklah (ke dalam parit tersebut).' Mereka lalu melakukan, hingga datang seorang wanita bersama anaknya yang masih bayi. Wanita itu enggan menceburkan diri di dalam api, maka bayi tersebut berkata kepadanya, 'Wahai ibu, bersabarlah, sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿32﴾ Dari Anas radhiyallahu 'anhu, beliau berkata,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ فَقَالَ: اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي، فَقَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي، وَلَمْ تَعْرِفْهُ، فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَائِينَ، فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

"Nabi ﷺ pernah melewati seorang wanita yang sedang menangis di samping sebuah kuburan, maka beliau bersabda, 'Takutlah engkau kepada Allah dan bersabarlah.' Maka dia menjawab, 'Pergi dariku, karena engkau tidak ditimpa seperti musibahku!' Wanita itu tidak mengenali beliau. Maka dikatakan kepadanya bahwa beliau adalah Nabi, maka dia langsung mendatangi pintu Nabi ﷺ, dia tidak menemukan penjaga pintu. Dia berkata, '(Maaf), waktu itu saya tidak mengenali Anda.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya sabar itu adalah pada saat pertama musibah menimpa.'" **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

تَبْكِي عَلَى صَبِيِّ لَهَا.

"Dia menangis anaknya (yang meninggal dunia)."

﴿33﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Tidak ada balasan bagi hambaKu yang Mukmin apabila Aku mencabut nyawa orang yang dia cintai dari penduduk dunia kemudian dia mengharapkan pahala, melainkan surga'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿34﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُونَ، فَأَخْبَرَهَا أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ فِي الطَّاعُونَ فَيَمُوتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ.

"Bahwa beliau pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang wabah *tha'un* (wabah pes), maka beliau menjawab, bahwa ia adalah azab yang dikirim oleh Allah ﷻ kepada orang-orang yang Dia kehendaki, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum Mukminin, di mana tidak ada seorang hamba yang tinggal di daerah yang terjangkit wabah *tha'un*, kemudian dia tetap tinggal di negerinya dengan sabar dan mengharap pahala, serta mengetahui bahwa tidak akan ada yang menimpanya melainkan apa yang telah ditentukan oleh Allah untuknya, kecuali dia akan mendapatkan seperti pahala orang yang mati syahid." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿35﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ ﷻ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتِيهِ فَصَبَرَ عَوِضَتْهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةُ.

'Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Jika Aku menguji hambaKu dengan dua yang dicintainya, kemudian dia bersabar, maka Aku akan mengganti keduanya itu untuknya dengan surga'." Maksud beliau (dua yang dicintainya) adalah kedua matanya. **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿36﴾ Dari Atha' bin Abu Rabah, beliau berkata,

قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السُّودَاءُ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: إِنِّي أَصْرَعُ، وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ تَعَالَى لِي، قَالَ: إِنْ شِئْتَ صَبَرْتُ وَلَكَ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يُعَافِيكَ، فَقَالَتْ: أَصْبِرْ، فَقَالَتْ: إِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا.

"Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا telah berkata kepadaku, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu seorang wanita dari penghuni surga?' Aku berkata, 'Ya.' Dia berkata, 'Yaitu seorang wanita hitam yang pernah mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Sesungguhnya saya menderita penyakit ayan, dan auratku sering tersingkap (ketika penyakitku kambuh), maka berdoalah kepada Allah تَعَالَى untuk (kesembuhan)ku.' Beliau bersabda, 'Jika engkau mau, engkau bersabar dan engkau akan mendapatkan surga; tetapi jika engkau mau, aku akan berdoa kepada Allah تَعَالَى agar menyembuhkanmu.' Maka wanita itu berkata, 'Saya akan bersabar.' Lalu dia berkata lagi, 'Auratku sering tersingkap (ketika penyakitku kambuh), maka berdoalah kepada Allah agar auratku tidak tersingkap.' Maka beliau pun mendoakannya."

Muttafaq 'alaih.

﴿37﴾ Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَدْمَوْهُ وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

"Seakan-akan aku masih bisa melihat Rasulullah ﷺ yang sedang mengisahkan tentang seorang nabi dari para nabi –semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada mereka– yang telah dipukul oleh kaumnya sampai berdarah, sambil menyeka darah dari wajahnya dan dia berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahui'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿38﴾ Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حَزَنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ.

"Tidaklah seorang Muslim ditimpa oleh rasa letih⁷⁰, penyakit, kegelisahan, kesedihan, gangguan, ataupun kegundahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapus sebagian dari kesalahan-kesalahannya karenanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿39﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا، قَالَ: أَجَلٌ إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلٌ، ذَلِكَ كَذَلِكَ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى، شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ، وَحُطَّتْ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Aku masuk menghadap Nabi ﷺ, dan ketika itu beliau sedang didera oleh rasa sakit. Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda didera oleh sakit yang sangat.' Beliau bersabda, 'Benar, sesungguhnya aku merasakan sakit sebagaimana dua orang di antara kalian merasakan sakit.' Aku bertanya, 'Hal itu karena Anda mendapatkan dua pahala?' Beliau menjawab, 'Benar, memang demikian. Tidak ada seorang Muslim yang ditimpa gangguan, duri dan yang lebih kecil darinya, melainkan Allah melebur dengannya keburukan-keburukannya dan dosa-dosanya berjatuhannya bagaikan pohon yang merontokkan dedaunannya'."

Muttafaq 'alaih.

Kata الْوَعَكُ berarti الْمَغْتُ⁷¹ yang disertai demam. Dan ada yang mengatakan ia adalah sakit panas.

⁷⁰ Kandungan hadits, Sesungguhnya penyakit-penyakit dan yang sejenisnya dari hal-hal yang mengganggu yang menimpa seorang Mukmin akan menyucikan dari dosa-dosa, dan seyogyanya seseorang tidak menggabungkan antara penyakit atau gangguan umpamanya, dengan luputnya kesempatan meraih pahala.

⁷¹ Dinamakan juga الْمَغْتُ dengan *shad* tak bertitik, yaitu rasa sakit yang ada pada lambung dan usus.

﴿40﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

"Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Dia akan menimpakan musibah kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

Dan mereka menulis kata يُصِبْ dengan *harakat fathah* pada huruf *shad* (artinya dia akan ditimpa musibah) dan dengan *harakat kasrah* (yang berarti Allah akan menimpakan musibah).

﴿41﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضَرِّ أَصَابِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاءُ خَيْرًا لِي وَتَوَقَّيْ إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

"Janganlah sekali-kali salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena satu musibah yang menimpanya. Tetapi jika dia memang harus melakukan hal itu, maka hendaklah dia mengucapkan, 'Ya Allah, hidupkanlah aku selama hidup itu lebih baik bagiku dan wafatkanlah aku jika wafat itu lebih baik untukku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿42﴾ Dari Abu Abdullah Khabbab bin al-Arat ؓ, beliau berkata,
 شَكُونَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَقُلْنَا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا؟ أَلَا تَدْعُو لَنَا؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَ مِنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهَا، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُجْعَلُ نِصْفَيْنِ، وَيُمَشْطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ وَعَظْمِهِ، مَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللَّهِ لَيَتِمَّنَّ اللَّهُ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاَكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ، لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ.

"Kami pernah mengadu kepada Rasulullah ﷺ, pada waktu beliau sedang tidur-tiduran berbantalkan kain burdah milik beliau di naungan Ka'bah. Kami berkata, 'Tidakkah Anda memohon pertolongan untuk kami? Tidakkah Anda berdoa untuk kami?' Maka beliau menjawab, 'Sungguh orang sebelum kalian ada yang ditangkap lalu dibuatkan

untuknya lubang galian di tanah kemudian dia dipendam di dalamnya, kemudian dibawakan gergaji, lalu gergaji itu diletakkan di atas kepalanya dan dia dibelah menjadi dua bagian, dan disisir dengan sisir besi sehingga dagingnya terpisah dari tulangnya, namun hal tersebut tidak menghalang-halangnya dari agamanya. Demi Allah, Allah pasti menyempurnakan agama ini hingga seorang pengendara berjalan dari Shan'a` ke Hadhramaut tanpa merasa takut kecuali kepada Allah, dan tidak takut kecuali dari serigala terhadap kambing-kambingnya, akan tetapi kalian tergesa-gesa'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat,

وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً وَقَدْ لَقِينَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً.

"Pada waktu beliau sedang tidur-tiduran berbantalkan kain burdah dan kami telah menghadapi tindak kekerasan dari orang-orang musyrik."

﴿43﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ أَثَرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ: فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ وَأَعْطَى عُيَيْنَةَ بْنَ حِصْنٍ مِثْلَ ذَلِكَ، وَأَعْطَى نَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ وَآثَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقِسْمَةِ. فَقَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ، إِنَّ هَذِهِ قِسْمَةٌ مَا عُدِلَ فِيهَا، وَمَا أُرِيدَ فِيهَا وَجْهُ اللَّهِ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصَّرْفِ. ثُمَّ قَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟ ثُمَّ قَالَ: يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسَى قَدْ أُوْذِيَ بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ. فَقُلْتُ: لَا جَرَمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا.

"Pada waktu perang Hunain, Rasulullah ﷺ mengutamakan orang-orang tertentu dalam pembagian harta rampasan perang, di mana beliau memberi al-Aqra' bin Habis sebanyak seratus unta, memberi Uyainah bin Hishn juga seperti itu, dan beliau memberi beberapa orang dari pembesar-pembesar Arab dan mengutamakan mereka pada hari itu dalam pembagian harta. Maka seorang laki-laki berkata, 'Demi Allah, ini adalah pembagian yang tidak adil dan tidak dimaksudkan untuk mencari Wajah Allah.' Maka aku berkata, 'Demi Allah, aku benar-benar akan

melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ.' Maka aku mendatangi beliau dan aku ceritakan kepada beliau apa yang dia katakan. Maka wajah beliau berubah sehingga seperti air celup yang berwarna merah. Kemudian beliau bersabda, 'Lalu siapa yang bisa berlaku adil jika Allah dan Rasul-Nya tidak berlaku adil?' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Semoga Allah merahmati Musa, dia disakiti lebih dari ini namun dia tetap sabar.' Maka aku berkata, 'Sungguh, aku tidak akan melaporkan kepada beliau satu ucapan pun setelah peristiwa ini.' **Muttafaq 'alaih.**

Kata, *الضَرْفُ* dengan *shad* yang dikasrah, adalah air celup yang berwarna merah.

﴿44﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ خَيْرًا عَجَّلَ لَهُ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدِهِ الشَّرَّ أَمَسَكَ عَنْهُ يَدْنِيهِ حَتَّى يُوَفِّيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi hambaNya, Dia menyegerakan hukuman untuknya di dunia, dan apabila Allah menghendaki keburukan bagi hambaNya, Dia menahan hukuman darinya karena dosanya hingga Dia membalasnya dengan sempurna pada Hari Kiamat."

Dan Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

"Sesungguhnya besarnya balasan pahala itu tergantung besarnya ujian, dan sesungguhnya bila Allah ﷻ mencintai suatu kaum, pasti Dia menguji mereka; barangsiapa yang ridha, maka dia akan mendapatkan ridha (Allah) dan barangsiapa yang murka, maka dia akan mendapatkan murka (Allah)." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁷²

﴿45﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata,

كَانَ ابْنُ لَأَيِّ طَلْحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقَبِضَ الصَّبِيَّ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ وَهِيَ أُمُّ الصَّبِيِّ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ،

⁷² Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi bi Ikhtishar as-Sanad*, 2/285, no. 1953 dan 1954.

فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعِشَاءَ فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَعَرَسْتُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا، فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: إِحْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ، وَبَعَثَ مَعَهُ بِتَمْرَاتٍ، فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، تَمْرَاتٍ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ، ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ.

"Seorang putra Abu Thalhah ﷺ sakit, lalu Abu Thalhah keluar (untuk suatu hajat) dan anak kecil itu kemudian meninggal. Tatkala Abu Thalhah pulang, dia bertanya, 'Apa yang dilakukan anakku?' Ummu Sulaim, yaitu ibu dari anak kecil itu menjawab, 'Dia berada dalam keadaan yang paling tenang.' Maka Ummu Sulaim segera menghidangkan makan malam untuknya, dan dia pun menikmati makan malamnya. Kemudian dia menggauli Ummu Sulaim. Ketika dia telah selesai, Ummu Sulaim berkata, 'Kuburkanlah anak kecil itu (karena dia telah meninggal).' Maka keesokan harinya, Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ lalu menceritakan (hal itu) kepada beliau, maka beliau bertanya, 'Apakah kalian bercampur tadi malam?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau berdoa, 'Ya Allah, berkahilah mereka berdua.' Maka Ummu Sulaim melahirkan seorang bayi laki-laki. Lalu Abu Thalhah berkata kepadaku, 'Gendong dan bawalah dia kepada Nabi ﷺ.' Dan dia mengirimkan bersamanya beberapa butir kurma. Maka beliau bertanya, 'Apakah ada sesuatu bersamanya?' Dia (Anas) menjawab, 'Ya, beberapa butir kurma.' Maka Nabi mengunyahnya, kemudian mengambilnya dari mulut beliau dan mele-takkannya pada mulut si bayi kemudian mentahniknya (mengoleskan-nya pada langit-langit mulutnya bagian atas) dan memberinya nama Abdullah." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam salah satu riwayat al-Bukhari, Ibnu Uyainah berkata,

فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: فَرَأَيْتُ تِسْعَةَ أَوْلَادٍ كُلُّهُمْ قَدْ قَرَأُوا الْقُرْآنَ، يَعْنِي مِنْ أَوْلَادِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُوَلُودِ.

"Lalu seorang laki-laki dari kalangan Anshar berkata, 'Maka aku melihat sembilan anak laki-laki, semuanya telah membaca al-Qur'an.'

Maksudnya adalah dari putra Abdullah, bayi yang dilahirkan (tersebut)."

Dan dalam suatu riwayat Muslim,

مَاتَ ابْنُ لَأْيٍ طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ لِأَهْلِهَا: لَا تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِأَبْنِي حَتَّى أَكُونَ أَنَا أَحَدُهُ، فَجَاءَ فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ عِشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ، ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَتْ تَصْنَعُ قَبْلَ ذَلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا، فَلَمَّا أَنْ رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارَوْا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْتٍ فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ؟ قَالَ: لَا، فَقَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ. قَالَ: فَغَضِبَ، ثُمَّ قَالَ: تَرَكْنِي حَتَّى إِذَا تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتَنِي بِأَبْنِي، فَاَنْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَارَكَ اللَّهُ فِي لَيْلَتِكُمَا. قَالَ: فَحَمَلْتُ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَتَى الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرٍ لَا يَطْرُقُهَا طُرُوقًا فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، فَاحْتَبَسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ، وَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: يَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ أَنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ أَخْرَجَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخَلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ، وَقَدْ احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى. تَقُولُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، مَا أَجِدُ الَّذِي كُنْتُ أَجِدُ، إِنِ انْطَلَقْتُ، فَانْطَلَقْنَا، وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا فَوَلَدَتْ غُلَامًا. فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنْسُ، لَا يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَغْدُو بِهِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Putra Abu Thalhah dari Ummu Sulaim telah meninggal dunia, maka Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, 'Janganlah kalian bercerita kepada Abu Thalhah tentang putranya hingga aku sendiri yang menceritakan kepadanya.' Lalu Abu Thalhah datang, maka Ummu Sulaim menghidangkan makan malam kepadanya. Dia pun makan dan minum, kemudian Ummu Sulaim berdandan untuknya dengan yang paling baik daripada dandanan sebelum itu, maka Abu Thalhah menggaullinya. Ketika Ummu Sulaim merasa bahwa Abu Thalhah telah kenyang dan puas menggaullinya, dia berkata, 'Abu Thalhah, beritahukan

kepadaku bagaimana seandainya satu kaum meminjamkan barang-barang mereka kepada satu keluarga kemudian mereka meminta kembali barang-barang mereka; apakah keluarga tersebut berhak menolak mereka?' Dia menjawab, 'Tidak.' Maka Ummu Sulaim berkata, 'Kalau begitu, berharaplah pahala dari Allah karena (meninggalnya) putramu'."

Anas berkata, "Maka Abu Thalhah marah, kemudian berkata, 'Kamu telah membiarkanku hingga ketika aku telah berlumuran hadats besar, kamu baru menceritakan kepadaku tentang putraku!' Maka dia bersegera keluar hingga mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu menceritakan kepada beliau tentang apa yang terjadi. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Semoga Allah memberkahi malam kalian berdua'." Anas berkata, "Maka Ummu Sulaim pun mengandung."

Anas berkata, "Saat itu Rasulullah ﷺ sedang dalam sebuah safar dan Ummu Sulaim bersama beliau. Biasanya, jika Rasulullah ﷺ datang ke Madinah dari sebuah safar, beliau tidak memasukinya di malam hari. Mereka pun mendekat menuju Madinah, tiba-tiba Ummu Sulaim merasa sakit tanda akan melahirkan,⁷³ maka Abu Thalhah bertahan untuk mengurusnya, sementara Rasulullah ﷺ terus berangkat."

Anas berkata, "Abu Thalhah berkata, 'Sesungguhnya Engkau mengetahui wahai Tuhanku, bahwa saya sangat senang keluar bersama Rasulullah ﷺ apabila beliau keluar dan masuk bersamanya apabila beliau masuk, namun kini saya telah tertahan dengan sesuatu yang Engkau sendiri telah melihat.' Ummu Sulaim berkata, 'Wahai Abu Thalhah, aku tidak lagi merasakan apa yang tadi aku rasakan, berangkatlah.' Maka kami berangkat, dan dia merasa sakit lagi tanda akan melahirkan ketika sudah tiba di Madinah dan dia melahirkan bayi laki-laki. Maka ibuku berkata kepadaku, 'Wahai Anas, jangan ada seorang pun yang menyusuinya hingga kamu membawanya kepada Rasulullah ﷺ.' Maka ketika pagi hari aku menggendongnya dan membawanya kepada Rasulullah ﷺ" Lalu beliau menyebutkan hadits sampai selesai.

⁷³ الْمَخَاضُ adalah sakit akan melahirkan. Dalam hadits ini terkandung bolehnya mengambil sesuatu yang berat dan meninggalkan *rukhsah* (keringanan), menghibur diri ketika mendapat musibah, berhiasnya istri untuk suaminya, istri menawarkan diri untuk digauli oleh suaminya, kesungguhan istri untuk melakukan hal yang mengandung permasalahan bagi suaminya, dibolehkannya kiasan –tanpa dusta– jika sangat dibutuhkan, dan lain-lain.

﴿46﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

"Orang kuat itu bukanlah orang yang sering menang berkelahi, akan tetapi orang kuat adalah orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya ketika marah." **Muttafaq 'alaih.**

الصُّرْعَةُ, dengan *shad* didhammah dan *ra`* difathah, makna asalnya menurut orang Arab adalah orang yang sering menang berkelahi dengan orang-orang.

﴿47﴾ Dari Sulaiman bin Shurad رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَجُلَانِ يَسْتَبَانِ وَأَحَدُهُمَا قَدْ احْمَرَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أُوْدَاجُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، ذَهَبَ مِنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوا لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

"Aku pernah duduk bersama Nabi ﷺ, dan pada waktu itu ada dua orang saling mencela, salah seorang dari keduanya telah memerah wajahnya dan membesar urat-urat lehernya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya aku mengetahui satu kalimat yang seandainya dia mengucapkannya, tentu hilanglah darinya apa yang sedang dia rasakan, andaikan saja dia membaca, 'Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk,'⁷⁴ tentu akan hilang darinya apa yang sedang dia rasakan.' Maka orang-orang berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda, 'Berlindunglah kepada Allah dari setan yang terkutuk'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿48﴾ Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ ﷻ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ.

"Barangsiapa yang meredam amarah padahal dia mampu melampiaskannya, maka Allah ﷻ akan memanggilnya di hadapan para makhluk

⁷⁴ Yakni dijauhkan dari rahmat Allah ﷻ.

luk pada Hari Kiamat, hingga Dia menyuruhnya memilih dari para bidadari yang dia kehendaki."⁷⁵ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿49﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ. فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Berilah aku nasihat.' Maka beliau bersabda, 'Jangan marah.' Lalu dia mengulang (permintaannya) berkali-kali, dan beliau tetap bersabda, 'Jangan marah'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿50﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

"Ujian akan senantiasa menimpa orang Mukmin dan Mukminah dalam dirinya, anaknya, dan hartanya, hingga dia bertemu dengan Allah tanpa membawa dosa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿51﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,

قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ فَتَزَلَّ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ التَّفَرِّ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ ؓ، وَكَانَ الْقُرَاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ ؓ وَمُشَاوَرَتِهِ كَهَوْلًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي، لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ. فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَوَاللَّهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزَلَ وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ، فَعَضِبَ عُمَرُ ؓ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ﴾

⁷⁵ Di antaranya adalah memaafkan ketika mampu membalas. Sedangkan الْخَوْرُ adalah wanita yang warna hitam matanya sangat hitam, dan warna putih matanya sangat putih, sangat cantik dan elok.

(Dan الْعَيْنُ adalah bentuk jamak dari عَيْنَاء yang berarti wanita bermata lebar. Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, 5/248. Ed. T.).

وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿٣١﴾ وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ، وَاللَّهِ، مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا، وَكَانَ وَقَافًا عِنْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

"Uyainah bin Hishn tiba (di Madinah), lalu dia singgah di rumah putra saudaranya, al-Hurr bin Qais, dan dia termasuk di antara sekian orang yang dekat kepada Umar dan para *qurra*⁷⁶ adalah orang-orang yang menjadi anggota majelis persidangan dan musyawarah Umar ﷺ, baik mereka orang-orang tua atau anak-anak muda.⁷⁷ Uyainah berkata kepada putra saudaranya, 'Putra saudaraku, kamu mempunyai kedudukan di samping Khalifah ini, maka mintakanlah izin bagiku untuk menemuinya.' Maka dia memintakan izin untuknya, lalu Umar mengizinkannya. Tatkala dia masuk, dia berkata, 'Heh⁷⁸ anak al-Khaththab, demi Allah, kamu tidak memberi kami yang banyak dan kamu tidak memutuskan perkara di tengah-tengah kami dengan adil.' Maka Umar ﷺ marah hingga hendak menghajarnya. Maka al-Hurr berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah berfirman kepada NabiNya ﷺ, *'Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.'* (Al-A'raf: 199), dan sesungguhnya dia ini termasuk orang-orang yang bodoh.' Demi Allah, Umar tidak melangkahi ayat ini ketika dia (al-Hurr) membacanya. Dan Umar adalah orang yang selalu memperhatikan rambu-rambu kitab Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿52﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

"Sesungguhnya akan ada sesudahku sikap *atsarah* dan hal-hal lain yang kalian ingkari." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "Tunaikanlah hak

⁷⁶ Yang dimaksud para *qurra* di sini adalah para ulama, fuqaha, dan cendekiawan.

⁷⁷ الشُّبَّانُ adalah (orang tua) adalah orang yang berumur di atas 30 tahun, sedangkan الْكُهْلُ adalah bentuk jamak dari شَابٌ (pemuda). Dalam naskah lain tertulis شُبَّانًا.

⁷⁸ هي (heh), yaitu kata untuk mengingatkan yang mengandung ancaman.

yang menjadi kewajiban kalian⁷⁹ dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian." **Muttafaq 'alaih.**

الْأَثَرُ adalah memonopoli sesuatu dan mengabaikan orang-orang lain yang memiliki hak di dalamnya.

﴿53﴾ Dari Abu Yahya Usaid bin Hudhair رضى الله عنه،

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانًا؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَهُ، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

"Bahwa ada seorang Anshar berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa Anda tidak mempekerjakan saya sebagaimana Anda mempekerjakan fulan?' Maka Nabi bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan menjumpai sikap *atsarah* sesudahku, maka bersabarlah hingga kalian bertemu denganku di *al-Haudh* (telaga)'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿54﴾ Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Abu Aufa رضى الله عنه،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ، انْتَبَهَرَ حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ قَامَ فِيهِمْ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pada sebagian hari-hari perangnya, menunggu musuh hingga tatkala matahari telah tergelincir, lalu beliau berdiri di tengah-tengah mereka dan bersabda, 'Wahai manusia, janganlah kalian mengharap bertemu musuh, mohonlah keselamatan kepada Allah, tetapi apabila kalian bertemu mereka maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah bayang-bayang pedang.'⁸⁰ Kemudian

⁷⁹ Yakni kalian melaksanakan kewajiban kalian seperti taat kepada mereka dan tidak melawan mereka. Saya katakan, Hal ini dibatasi, selama mereka tidak menampakkan kekufuran yang nyata, sebagaimana yang ada dalam hadits Ubadah yang shahih, (Al-Albani).

⁸⁰ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani berkata dalam *Fath al-Bari*, 6/24, "Al-Qurthubi berkata, 'Ini adalah bagian dari ucapan yang sangat berharga, sangat padat, berisi macam-macam *balaghah* dengan lafazh-lafazh yang ringkas dan mudah. Sesungguhnya ia mengandung himbauan kepada jihad, berita tentang pahala jihad, anjuran mendekati

Nabi ﷺ berdoa, 'Ya Allah, Dzat yang menurunkan al-Kitab⁸¹, yang menjalankan awan, dan yang menghancurkan pasukan Ahzab, hancurkanlah mereka dan menangkanlah kami atas mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

Kepada Allah-lah kita memohon taufik.

[4]. BAB SHIDQ (JUJUR DAN BENAR)

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ﴾ (١١٩)

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar." (At-Taubah: 119).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالصَّٰدِقِينَ وَالصَّٰدِقَاتِ﴾

"Laki-laki dan perempuan yang benar." (Al-Ahzab: 35).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ﴾ (٢١)

"Tetapi jika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka." (Muhammad: 21).

Adapun hadits-hadits:

﴿55﴾ **Pertama:** Dari Ibnu Mas'ud ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّىٰ

musuh, mempergunakan pedang, bersatu ketika menyerang sehingga pedang-pedang menaungi para pasukan.' Ibnuul Jauzi berkata, 'Maksudnya, surga itu didapat dengan jihad.' ظِلٌّ adalah jamak dari ظِلٌّ (bayangan), jika dua orang yang berseteru bertemu, maka masing-masing berada di bawah bayangan pedang lawannya, sebab masing-masing ingin pedangnya mengenai lawannya. Hal ini tidak terjadi melainkan ketika berkecamuknya perang."

⁸¹ Al-Kitab adalah nama jenis yang artinya al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya yang pernah diturunkan oleh Allah ke dunia. Pasukan *Ahzab* adalah kelompok-kelompok yang bersekongkol memerangi Rasulullah ﷺ.

يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

"Sesungguhnya kejujuran itu membimbing kepada kebaikan⁸², dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga. Dan sesungguhnya seseorang itu berlaku jujur (benar) hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang *shiddiq*. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada *fujur*, dan *fujur* itu menyeret ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang itu berbuat dusta hingga ditulis di sisi Allah sebagai pendusta." **Muttafaq 'alaih.**

﴿56﴾ **Kedua:** Dari Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib rahimahullah, beliau berkata, Aku hafal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,

دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِينَةٌ، وَالْكَذِبُ رِيْبَةٌ.

"Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu; karena sesungguhnya kejujuran adalah ketenangan dan kedustaan adalah keraguan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**⁸³

ya`nya difathah atau didhammah (يَرِيْبُكَ), makna hadits ini, tinggalkanlah apa yang kamu ragukan kehalalannya dan beralihlah kepada sesuatu yang kamu tidak meragukan kehalalannya.

﴿57﴾ **Ketiga:** Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb rahimahullah, dalam sebuah haditsnya yang panjang tentang kisah Kaisar Heraklius,

قَالَ هِرَقْلُ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ- قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قُلْتُ: يَقُولُ: أَعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ لَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرَكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصِّدْقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصِّلَةِ.

"Heraklius berkata, 'Apa yang dia -maksudnya Nabi ﷺ- perintahkan kepada kalian?' Abu Sufyan berkata, 'Saya katakan, Dia berkata, 'Sembahlah Allah semata, janganlah kalian menyekutukanNya dengan

⁸² Maksudnya adalah membimbing dan menghantarkan kepada *al-birr*, yakni amal shalih, sedangkan *الفُجُورُ* adalah perbuatan buruk.

⁸³ Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi bi Ikhtishar as-Sanad*, 2/309 no. 2045 dan sebagiannya akan disebutkan pada nomor 598.

apa pun, dan tinggalkanlah apa yang diucapkan oleh nenek moyang kalian.⁸⁴ Dan dia memerintahkan kami untuk shalat, jujur, memelihara kesucian diri, dan silaturahmi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿58﴾ **Keempat:** Dari Abu Tsabit, ada yang mengatakan, Abu Sa'id, dan ada juga yang mengatakan Abu al-Walid, Sahal bin Hunaif, yaitu seorang sahabat yang mengikuti perang Badar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

"Barangsiapa yang memohon kepada Allah ﷻ kematian secara syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya kepada derajat orang-orang yang mati syahid, sekalipun dia meninggal di atas tempat tidurnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿59﴾ **Kelima:** Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

غَزَا نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَّبِعَنِي رَجُلٌ مَلَكَ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلَا أَحَدٌ بَنَى بُيُوتًا لَمْ يَرْفَعْ سُقُوفَهَا، وَلَا أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خِلْفَاتٍ وَهُوَ يَنْتَظِرُ أَوْلَادَهَا. فَعَزَا فَدَنَا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلَاةَ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكَ مَأْمُورَةٌ وَأَنَا مَأْمُورٌ، الْلَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحَبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَجَمَعَ الْغَنَائِمَ، فَجَاءَتْ -يَعْنِي النَّارَ- لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا، فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولًا، فَلْيَبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ، فَلْيَبَايِعْنِي قَبِيلَتَكَ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةٍ بِيَدِهِ فَقَالَ: فِيكُمْ الْغُلُولُ، فَجَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ، فَوَضَعَهَا فَجَاءَتْ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا، فَلَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ قَبْلَنَا، ثُمَّ أَحَلَّ اللَّهُ لَنَا الْغَنَائِمَ لَمَّا رَأَى ضَعْفَنَا وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا.

⁸⁴ Apa yang diucapkan nenek moyang kalian, ini adalah ucapan yang padat makna untuk meninggalkan semua yang mereka lakukan pada waktu jahiliyah.

"Seorang Nabi dari para nabi –semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada mereka– berperang, maka dia berkata kepada kaumnya, 'Jangan sekali-kali mengikutiku seorang laki-laki yang telah menikahi seorang wanita sedangkan dia ingin menikmati malam pertama dengan-nya dan belum menikmatinya, seorang laki-laki yang telah membangun rumah dan belum menegakkan atapnya, dan seseorang yang telah membeli kambing atau unta-unta bunting sedangkan dia menunggu (kelahiran) anak-anaknya.' Maka dia (berangkat untuk) berperang, lalu dia tiba dekat perkampungan (musuh) di waktu (akhir) Shalat Ashar atau dekat dari waktu itu, maka Nabi itu bersabda kepada matahari, 'Sesungguhnya engkau diperintah (untuk tenggelam) dan aku juga diperintah (untuk menaklukkan kampung tersebut di waktu siang). Ya Allah, tahanlah matahari itu atas kami.' Maka matahari pun ditahan hingga Allah memberikan kemenangan kepadanya. Maka dia mengumpulkan harta rampasan kemudian datanglah api untuk melalapnya, namun ternyata api itu tidak memakannya. Maka Nabi tersebut berkata, 'Sesungguhnya terjadi *ghulul*⁸⁵ di tengah-tengah kalian, maka hendaklah dari setiap kabilah ada seseorang yang membeli'atku.' Maka menempellah tangan seseorang dengan tangan nabi itu. Maka nabi itu berkata, 'Di tengah-tengah kalian ada *ghulul*, maka hendaklah kabilahmu membeli'atku.' Maka melekatlah tangan dua atau tiga orang dengan tangannya. Maka dia berkata, 'Pada diri kalian ada *ghulul*.' Maka mereka datang dengan membawa sebuah kepala mirip kepala sapi dari emas. Dia meletakkannya, maka datanglah api dan melalapnya. *Ghanimah* tidak halal bagi siapa pun sebelum kita. Kemudian Allah menghalalkan *ghanimah* bagi kita, tatkala Dia melihat kelemahan dan ketidakmampuan kita, Dia menghalalkannya untuk kita." **Muttafaq 'alaih.**

الْخِلْفَاتُ, dengan memfathahkan *kha`* dan mengkasrahkan *lam*, adalah bentuk jamak dari kata خِلْفَةٌ, yaitu unta yang bunting.

﴿60﴾ **Keenam:** Dari Abu Khalid Hakim bin Hizam ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

⁸⁵ *Ghulul* adalah pengambilan secara khianat (dan diam-diam) dalam hal *ghanimah* (harta rampasan perang).

"Penjual dan pembeli memiliki hak memilih selama mereka berdua belum berpisah. Jika mereka berdua berlaku jujur, maka mereka diberkahi dalam jual beli mereka, dan jika mereka menyembunyikan dan berdusta, dihapuslah keberkahan dalam jual beli mereka."⁸⁶ **Muttafaq 'alaih.**

[5]. BAB MERASA SELALU DIAWASI OLEH ALLAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِي يَرَبُّكَ حِينَ تَقُومُ ۖ وَتَقَلُّبِكَ فِي السَّجْدِ ۖ﴾ (٢١٨)

"Yang melihatmu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud." (Asy-Syu'ara': 218-219).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ﴾

"Dan Dia bersama kalian di mana saja kalian berada." (Al-Hadid: 4).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ﴾ (٥)

"Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit." (Ali Imran: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبَازِمٌ رِّصَادٍ﴾ (١٤)

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."⁸⁷ (Al-Fajr: 14).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ (١٩)

⁸⁶ Maksudnya, hilang keberkahannya dan mereka hanya mendapatkan kelelahan saja.

⁸⁷ Maksudnya, Dia mengawasi segala perilaku hambaNya, tidak ada yang terlewat sedikit pun, kemudian Dia akan membalas mereka atas amal-amal tersebut.

"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati." (Ghafir: 19).

Dan ayat-ayat tentang masalah ini sangat banyak dan dikenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿61﴾ Maka yang pertama: Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.

"Ketika kami sedang duduk di samping Rasulullah ﷺ pada suatu hari, tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya, dan sangat hitam rambutnya, tidak terlihat padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya hingga dia duduk kepada Nabi ﷺ, maka dia menyandarkan kedua lututnya kepada lutut beliau, dan dia meletakkan kedua telapak

tangannya di atas kedua paha beliau, dan berkata, 'Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan melaksanakan haji ke Baitullah jika engkau mampu jalan ke sana.' Dia berkata, 'Anda benar.' Maka kami merasa heran kepadanya, dia bertanya dan dia membenarkan.⁸⁸ Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang iman.' Beliau bersabda, 'Engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya, dan Hari Akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk.' Dia berkata, 'Anda benar.' Dia berkata, 'Lalu beritahukan kepadaku tentang ihsan.' Beliau bersabda, 'Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, jika engkau tidak melihatnya sesungguhnya Dia melihatMu.' Dia berkata, 'Lalu beritahukan kepadaku tentang kiamat.' Beliau menjawab, 'Yang ditanya tentang kiamat tidak lebih mengetahui dari yang bertanya.' Dia berkata, 'Maka beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.' Beliau menjawab, 'Yaitu bila wanita budak melahirkan majikannya dan engkau melihat orang-orang tidak beralas kaki, telanjang, fakir dan menggembala kambing saling berlomba meninggikan bangunan.' Kemudian dia pergi dan aku berdiam menunggu beberapa lama kemudian beliau bertanya, 'Wahai Umar, apakah kamu mengetahui siapa yang bertanya itu?' Aku katakan, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Dia itu Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

بُذِلَتِ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا "Budak wanita melahirkan majikannya", artinya akan banyak pernikahan dengan wanita-wanita budak, hingga wanita budak melahirkan seorang putri bagi tuannya dan putri tuan sama dengan tuan, dan masih ada lagi penafsiran selain itu. الْفُقَرَاءُ adalah "orang-orang fakir". Sedangkan ucapan Nabi ﷺ artinya waktu yang lama, dan waktu itu adalah tiga hari.

⁸⁸ Sisi keheranannya adalah bahwa dia bertanya lalu membenarkan, bertanya menunjukkan tidak tahu dan membenarkan berarti tahu. Keheranan Umar ﷺ menjadi hilang dengan sabda Nabi ﷺ,

فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ دِينَكُمْ

"Dia itu Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian agama kalian."

﴿62﴾ Kedua: Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

"Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada⁸⁹, iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya ia akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿63﴾ Ketiga: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ، إِنِّي أَعْلِمُكَ كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ، وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.

"Pada suatu hari saya duduk di belakang Nabi ﷺ,⁹⁰ lalu beliau bersabda, 'Nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat, 'Jagalah Allah, niscaya Dia menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu mendapatkanNya di hadapanmu.⁹¹ Apabila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila kamu memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah, sesungguhnya umat ini, seandainya mereka bersepakat untuk memberikan manfaat kepadamu dengan sesuatu, pasti mereka tidak akan bisa memberikan manfaat kepadamu, melainkan dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah untukmu. Dan seandainya mereka bersepakat untuk menimpakan mudarat kepadamu dengan sesuatu, tentu mereka tidak akan dapat menimpakan

⁸⁹ Di mana saja kamu berada, apakah dilihat orang-orang atau tidak dilihat mereka, karena Allah ﷻ selalu melihatmu,

﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾

"Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian." (An-Nisa': 1).

⁹⁰ Yakni, di atas hewan tunggangan beliau.

⁹¹ Kamu mendapatiNya bersamamu dengan penjagaan, perlindungan, dan pertolongan-Nya.

mudarat kepadamu, melainkan dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah untuk menimpamu. Pena (catatan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran(nya) telah kering'.⁹² **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Dalam riwayat selain at-Tirmidzi,

إِحْفَظِ اللَّهَ تَحِيَّةُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

"Jagalah Allah, maka engkau akan mendapatkanNya di hadapanmu, kenalilah Allah di saat makmur, maka Dia akan mengenalmu di waktu susah. Ketahuilah, bahwa apa yang tidak ditulis menimpamu, ia tidak akan menimpamu, dan apa yang menimpamu, ia tidak akan meleset darimu. Dan ketahuilah bahwa kemenangan itu ada bersama kesabaran dan kelonggaran itu bersama kesulitan dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."⁹³

﴿64﴾ Keempat: Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ أَعْمَالًا هِيَ أَدْقُ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْمُؤَبَّاتِ.

"Sesungguhnya kalian melakukan amalan yang menurut pandangan kalian lebih kecil daripada rambut, padahal kami (para sahabat) pada masa Rasulullah ﷺ menilainya termasuk (dosa-dosa) yang membinasakan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, beliau berkata, "المؤبقات adalah المهلكات yang membinasakan'."**

﴿65﴾ Kelima: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللَّهِ تَعَالَى أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

⁹² Maksud diangkatnya pena adalah berhentinya menulis dengannya. Maksud dengan keringnya lembaran adalah lembaran yang ditulis padanya takdir-takdir makhluk.

⁹³ Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid, sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh Ibnu Rajab al-Hanbali dalam Syarahnya atas 'Arba'in an-Nawawiyah, Jami' al-Ulum wa al-Hikam, hal. 161, beliau berkata, "Dhaif."

"Sesungguhnya Allah ﷻ itu cemburu, dan kecemburuan Allah adalah jika seseorang mendatangi apa yang diharamkan oleh Allah kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿66﴾ **Keenam:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ ثَلَاثَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ: أَبْرَصٌ، وَأَقْرَعٌ، وَأَعْمَى، أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ حَسَنًا، وَجِلْدًا حَسَنًا، وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَذَرَنِي النَّاسُ، فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ قَذَرُهُ وَأُعْطِيَ لَوْنًا حَسَنًا. فَقَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْإِبِلُ - أَوْ قَالَ: الْبَقَرُ - شَكَ الرَّايِي - فَأُعْطِيَ نَاقَةً عَشْرَاءَ، فَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا. فَأَتَى الْأَقْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعْرٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا الَّذِي قَذَرَنِي النَّاسُ، فَمَسَحَهُ عَنْهُ وَأُعْطِيَ شَعْرًا حَسَنًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ، فَأُعْطِيَ بَقَرَةً حَامِلًا وَقَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِيهَا.

فَأَتَى الْأَعْمَى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: أَنْ يَرُدَّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصَرِي فَأُبْصِرَ النَّاسَ، فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْغَنَمُ، فَأُعْطِيَ شَاءَ وَالِدًا فَأَنْتَبَجَ هَذَانِ وَوَلَدَ هَذَا، فَكَانَ لِهَذَا وَاِدٍ مِنَ الْإِبِلِ، وَلِهَذَا وَاِدٍ مِنَ الْبَقَرِ، وَلِهَذَا وَاِدٍ مِنَ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مُسْكِينٌ قَدْ انْقَطَعَتْ فِي الْحَبَالِ فِي سَفَرِي، فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ، وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ، وَالْمَالَ، بَعِيرًا أَتَبْلُغُ بِهِ فِي سَفَرِي، فَقَالَ: الْحَقُّوْ كَثِيرَةٌ. فَقَالَ: كَأَنِّي أَعْرِفُكَ، أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْدُرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا وَرِثْتُ هَذَا الْمَالَ كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ هَذَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتُ.

وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ انْقَطَعَتْ بِي الْحَبَالُ فِي سَفَرِي، فَلَا بَلَاغَ لِي الْيَوْمَ إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاءَ أَتَبْلُغَ بِهَا فِي سَفَرِي؟ فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيَّ بَصَرِي، فَخُذْ مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَوَاللَّهِ، مَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بَشِيءٌ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ عَنكَ. فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيتُمْ فَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ، وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ.

"Sesungguhnya ada tiga orang dari Bani Israil yaitu, orang yang berkulit sopak, orang yang berkepala botak, dan orang yang buta, Allah ingin menguji mereka.⁹⁴ Maka Dia mengutus kepada mereka seorang malaikat. Dia mendatangi orang yang berpenyakit sopak dan berkata, 'Apa yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Warna yang bagus dan kulit yang bagus serta hilangnya dari diriku apa yang membuat orang-orang jijik kepadaku ini.'⁹⁵ Maka malaikat itu mengusapnya dan seketika itu hilanglah penyakitnya dan dia diberi warna kulit yang bagus. Kemudian malaikat bertanya, 'Harta apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Unta.' Atau dia menjawab, 'Sapi.' -rawi ragu-ragu- maka dia pun diberi seekor unta bunting. Lalu malaikat mendoakan, 'Semoga Allah memberkahinya untukmu.'

Kemudian dia mendatangi si botak dan bertanya, 'Apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Rambut yang indah dan hilangnya dari diriku penyakit yang karenanya manusia merasa jijik kepadaku.' Malaikat itu lalu mengusapnya, maka hilanglah penyakitnya dan dia diberi rambut yang indah. Dia bertanya, 'Harta apa yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Sapi.' Maka dia diberi sapi bunting dan malaikat itu mendoakan, 'Semoga Allah memberkahinya untukmu.'

⁹⁴ Allah ingin memperlakukan mereka dengan perlakuan orang yang sedang diuji. Dan malaikat yang diutus tadi dalam rupa manusia.

⁹⁵ Yakni, orang-orang menjauhi dan membenciku karenanya.

Lalu dia mendatangi si buta dan bertanya, 'Apa yang paling kamu sukai?' Dia menjawab, 'Allah mengembalikan kepadaku mataku agar aku bisa melihat manusia.' Maka dia mengusapnya dan Allah mengembalikan pandangannya kepadanya. Dia bertanya, 'Harta apakah yang paling engkau sukai?' Dia menjawab, 'Kambing.' Maka diberi kambing yang bunting. Kemudian yang pertama, kedua dan ketiga beranak dan berkembang biak, sehingga yang pertama memiliki satu lembah unta, yang kedua memiliki satu lembah sapi, dan yang ketiga memiliki satu lembah kambing.

Kemudian dia mendatangi si sopak dalam rupa dan penampilannya semula, dia berkata, '(Aku adalah) orang miskin, telah terputus bagiku semua sebab dalam safarku, maka kini tidak ada yang dapat menyampaikanku ke tujuanku kecuali dengan pertolongan Allah kemudian pertolonganmu. Aku memohon kepadamu dengan Nama Allah yang telah memberimu warna yang bagus, kulit yang bagus dan harta, satu ekor unta yang bisa menghantarkanku ke tujuan dalam safarku ini.' Maka dia menjawab, 'Hak-hak orang masih banyak.' Maka dia berkata, 'Sepertinya aku mengenalmu. Bukankah kamu dulu berkulit belang yang dijauhi oleh orang-orang dan juga fakir, kemudian Anda diberi oleh Allah?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya harta ini aku warisi dari orangtuaku secara turun temurun.' Maka malaikat berkata, 'Jika kamu dusta, maka Allah akan mengembalikanmu kepada keadaan semula.'

Dan malaikat mendatangi si botak dalam rupa dan penampilannya dan berkata kepadanya seperti apa yang dia katakan kepada si belang, dan si botak menjawab persis seperti jawabannya. Maka malaikat pun berkata, 'Jika kamu berdusta, Allah pasti mengembalikanmu kepada keadaanmu semula.'

Dan dia mendatangi si buta dalam rupa dan penampilannya semula. Dia berkata, '(Aku adalah) orang miskin dan musafir yang telah kehabisan bekal dan usaha dalam perjalanan, maka hari ini tidak ada lagi yang mengantarkanku ke tujuan kecuali dengan pertolongan Allah kemudian dengan pertolonganmu. Aku memohon kepadamu dengan Nama Allah yang telah mengembalikan pandanganmu, satu ekor kambing saja, supaya aku bisa sampai di tujuan dalam safarku ini.' Maka dia berkata, 'Aku dulu buta, lalu Allah mengembalikan pandanganku, maka ambillah apa yang kamu suka dan tinggalkanlah apa yang kamu tidak

suka. Demi Allah, aku tidak keberatan kepadamu dengan apa yang kamu ambil karena Allah.' Maka malaikat itu berkata, 'Jagalah harta kekayaanmu, sebenarnya kalian hanya diuji. Dan Allah telah ridha kepadamu dan murka kepada dua temanmu itu'." **Muttafaq 'alaihi**.

العُشْرَاءُ dengan *ain didhammah*, *syin difathah*, dan panjang, artinya unta bunting. Sabda Nabi, اُنْتَجَ dalam sebuah riwayat فَتَنَجَ, artinya mengurus kelahiran. Orang yang mengurus kelahiran unta disebut نَاتِجَ sebagai-mana manusia قَابِلَةٌ (bidan). Sabda Nabi, وَلَدٌ dengan *lam bertasydid* artinya mengurus kelahiran, sama dengan makna اُنْتَجَ untuk unta. الْمَوْلَدُ, النَّاتِجُ dan الْقَابِلَةُ bermakna sama, hanya saja الْمَوْلَدُ dan النَّاتِجُ adalah untuk hewan sedangkan الْقَابِلَةُ adalah untuk selainnya. Sabda Nabi, اِنْقَطَعَتْ بِي الْجِبَالُ, الْجِبَالُ dengan *ha` dan ba` yang sama-sama tak bertitik*, artinya sebab-sebab. Sabda Nabi, لَا أَجْهَدُكَ maknanya aku tidak memberatkanmu dalam mengembalikan hartaku yang kamu ambil atau kamu minta. Dalam riwayat al-Bukhari, لَا أَحْمَدُكَ dengan *ha` tak bertitik dan mim*, artinya aku tidak memujimu karena kamu meninggalkan sesuatu yang kamu perlukan, sebagaimana mereka menyatakan, لَيْسَ عَلَى طَوْلِ الْحَيَاةِ نَدَمٌ "Tidak ada penyesalan atas panjang umur." Maksudnya, atas berlalunya umur yang panjang.

﴿67﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ الْأَمَانِيَّ.

"Orang yang cerdas adalah orang yang menghisab dirinya dan beramal untuk bekal setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikutkan jiwanya kepada nafsunya dan banyak berangan-angan kepada Allah."⁹⁶ **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dia berkata, "Hadits hasan."**

At-Tirmidzi dan para ulama lainnya menyatakan bahwa makna دَانَ نَفْسَهُ adalah حَاسَبَهَا, yaitu menghisab dirinya.

⁹⁶ الْكَيْسُ adalah orang yang berakal. دَانَ نَفْسَهُ, menghinakan dan menundukkan dirinya kepada Allah. Ada yang berpendapat, menghisab dirinya. *Sanad* hadits ini dhaif, karena ada Abu Bakar bin Abu Maryam, hafalannya kacau setelah rumahnya dicuri. Lihat *Dha'if al-Jami' ash-Shaghir*, no. 4305. (Al-Albani).

﴿68﴾ **Kedelapan:** Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ.

"Di antara kebaikan Islam seseorang adalah dia meninggalkan apa-apa yang tidak penting baginya."⁹⁷ **Hadits hasan riwayat at-Tirmidzi dan lainnya.**

﴿69﴾ Dari Umar ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيمَ ضَرَبَ امْرَأَتَهُ.

"Seorang suami tidak ditanya (dituntut) mengapa dia memukul istrinya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya.**⁹⁸

[6]. BAB TAKWA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya." (Ali Imran: 102).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾

"Maka bertakwalah kalian kepada Allah menurut kesanggupan kalian." (At-Taghabun: 16).

Ayat ini menjelaskan maksud dari ayat yang pertama.

⁹⁷ "Tidak penting baginya" yakni tidak berarti baginya, dalam kehidupan dunia dan akhiratnya.

⁹⁸ Saya katakan, *Sanadnya* dhaif, keterangannya ada dalam *Irwa' al-Ghalil*, no. 2034. (Al-Albani).

⁹⁹ Lihat Kitab *at-Taqa*, karya Ustadz Abdul Ghani al-Khathib, cetakan al-Maktab al-Islami.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (Al-Ahzhab: 70).

Ayat-ayat tentang perintah takwa sangat banyak dan dikenal.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

"Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar,¹⁰⁰ dan memberinya rizki dari arah yang tidak dia sangka-sangka." (Ath-Thalaq: 2-3).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾﴾

"Jika kalian bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepada kalian furqan (kemampuan membedakan antara yang haq dengan yang batil) dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahan kalian dan mengampuni kalian. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (Al-Anfal: 29).

Dan ayat-ayat tentang masalah ini sangat banyak dan dikenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿70﴾ **Pertama:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتْقَاهُمْ. فَقَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَيُؤَسِّفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنُ خَلِيلِ اللَّهِ. قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ نَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَّهُوا.

¹⁰⁰ Yakni, dari kesusahan-kesusahan di dunia dan di akhirat. "Dan memberinya rizki dari arah yang tidak dia sangka-sangka," yakni, dari arah yang tidak pernah terlintas dalam benaknya.

"Ditanyakan, 'Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling mulia?' Beliau menjawab, 'Yang paling bertakwa.' Mereka berkata, 'Bukan itu yang kami tanyakan.' Beliau menjawab, 'Yusuf Nabi Allah, putra Nabi Allah (Ya'qub) putra Nabi Allah (Ishaq) putra khalil Allah (Ibrahim).' Mereka berkata, 'Bukan itu yang kami tanyakan kepada Anda.' Beliau bersabda, 'Tentang turunan bangsa Arab yang kalian tanyakan kepada-ku? Yang terbaik di masa jahiliyah adalah yang terbaik di masa Islam, jika mereka benar-benar mengerti'." **Muttafaq 'alaih.**

فَقَهُوا dengan qaf didhammah menurut bacaan yang populer, dan ada juga yang berkata dikasrah فَهَوَا, yakni mengetahui hukum-hukum syariat.

﴿71﴾ **Kedua:** Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الدُّنْيَا حُلُوَّةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةٍ بَنَى إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.

"Sesungguhnya dunia itu manis dan hijau, dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di dalamnya,¹⁰¹ maka Dia melihat bagaimana kalian beramal, karena itu berhati-hatilah terhadap dunia dan berhati-hatilah terhadap wanita. Karena sesungguhnya fitnah Bani Israil yang pertama ada pada wanita." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿72﴾ **Ketiga:** Dari Ibnu Mas'ud ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰى وَالتَّقٰى وَالْعَفَافَ وَالْغِنٰى.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu hidayah, ketakwaan, kesucian diri, dan kecukupan hati." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿73﴾ **Keempat:** Dari Abu Tharif Adi bin Hatim ath-Tha'i ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ ثُمَّ رَأٰى اَنْتَقٰى لِلّٰهِ مِنْهَا فَلْيَاْتِ التَّقْوٰى.

¹⁰¹ Yakni, Allah menjadikan kalian sebagai para khalifah (pengganti) bagi orang-orang sebelum kalian di muka bumi, lalu "Dia melihat bagaimana kalian beramal" di sana, lalu Dia akan memberi balasan kepada kalian (atas perbuatan kalian). "Maka berhati-hatilah terhadap dunia dan berhati-hatilah terhadap wanita", yakni waspadalah terhadap fitnah mereka. Wanita disebut secara khusus padahal mereka sudah termasuk ke dalam kata "dunia", karena besarnya bahaya fitnah mereka.

"Barangsiapa yang bersumpah atas suatu sumpah kemudian dia melihat hal lain lebih dekat dengan takwa kepada Allah daripada sum-pahnya, maka hendaklah dia melakukan yang takwa tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿74﴾ **Kelima:** Dari Abu Umamah Shuday bin Ajlan al-Bahili ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkhotbah pada Haji Wada', beliau bersabda,

إِتَّقُوا اللَّهَ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُومُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوا أُمَرَائَكُمْ، تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

"Bertakwalah kepada Allah, tunaikanlah shalat kalian yang lima waktu, berpuasalah pada bulan Ramadhan kalian, bayarkanlah zakat harta kalian dan taatilah para pemimpin kalian, maka kalian pasti masuk surga Tuhan kalian." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi di akhir Kitab Shalat, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[7]. BAB YAKIN DAN TAWAKAL

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ، وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا﴾ (٢٢)

"Dan tatkala orang-orang Mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata, 'Inilah yang dijanjikan Allah dan RasulNya kepada kita.' Dan benarlah Allah dan RasulNya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan." (Al-Ahzab: 22).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾ (١٧٣) **﴿فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ دَارِهِمْ فِي سُبْحٍ كَارِهُنَ أَذْنًا أَذْنًا ۖ وَتُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ أُولِيٰ الْأَلْبَابِ﴾** (١٧٤)

"(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, 'Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian, karena itu takutlah kepada mereka,' maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.' Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa suatu bencana dan mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (Ali Imran: 173-174).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ﴾

"Dan bertawakallah kepada Allah Yang Mahahidup (kekal) Yang tidak mati." (Al-Furqan: 58).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ﴾

"Dan hanya kepada Allah sajalah, hendaknya orang-orang Mukmin bertawakal." (Ibrahim: 11).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ﴾

"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah." (Ali Imran: 159).

Dan ayat-ayat tentang perintah bertawakal sangat banyak dan dikenal.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ﴾

"Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupkan (keperluan)nya." (Ath-Thalaq: 3).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Nama Allah, gemetarlah¹⁰² hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan merekalah mereka bertawakal." (Al-Anfal: 2).

Dan ayat-ayat tentang keutamaan tawakal juga banyak dan terkenal. Sedangkan hadits-hadits:

﴿75﴾ **Pertama:** Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّهِيْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي، فَقِيلَ لِي: هَذَا مُوسَى وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ الْآخَرِ، فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي: هَذِهِ أُمَّتُكَ، وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَخَاصَ النَّاسُ فِي أَوْلِيكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ صَحِبُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَلَعَلَّهُمُ الَّذِينَ وَلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ، فَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا - وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ - فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا الَّذِي تَخَوْضُونَ فِيهِ؟ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: هُمُ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مُحْصَنِ فَقَالَ: أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ، فَقَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

"Telah ditampakkan kepadaku umat-umat manusia, maka aku melihat seorang nabi yang diiringi oleh sekelompok kecil orang (yang kurang dari sepuluh), seorang nabi bersama satu orang dan dua orang, dan nabi seorang diri tanpa disertai oleh seorang pun. Tiba-tiba ditampakkan kepadaku umat yang besar, aku mengira mereka itulah umatku, maka dikatakan kepadaku, 'Ini adalah Musa dan kaumnya, akan tetapi

¹⁰² Yakni, takut.

lihatlah ke ufuk itu.' Maka aku melihat, ternyata ada umat yang besar. Lalu dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke ufuk lain. Maka ternyata ada umat yang besar.' Maka dikatakan kepadaku, 'Inilah umatmu, dan bersama mereka ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab.' Kemudian beliau bangkit dan masuk ke dalam rumahnya. Maka orang-orang membicarakan orang-orang yang akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab itu. Sebagian mereka mengatakan, 'Barangkali mereka adalah orang-orang yang menyertai Rasulullah ﷺ.' Sebagian lagi mengatakan, 'Barangkali mereka adalah orang-orang yang dilahirkan di dalam Islam, sehingga tidak pernah menyekutukan Allah sedikit pun –dan mereka menyebut kemungkinan yang lain–.' Kemudian Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka dan bersabda, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Lalu mereka menceritakan kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah dan tidak meminta diruqyah,¹⁰³ tidak berbuat tathayyur dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal.' Maka Ukkasyah bin Mihshan berdiri dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanku termasuk dari mereka.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Engkau termasuk dari mereka.' Kemudian seorang laki-laki yang lain berdiri dan berkata, 'Berdoalah kepada Allah agar Allah menjadikanku termasuk mereka.' Maka beliau menjawab, 'Engkau telah didahului oleh Ukkasyah'." **Muttafaq 'alaih.**¹⁰⁴

الرَّهِيْطُ dengan *ra` didhammah* adalah bentuk *tashghir* dari رَهْطٌ yang berarti kelompok yang kurang dari 10 orang. الْأُفُقُ "ufuk" adalah sisi atau arah. عَكَاشَةٌ dengan 'ain *didhammah* dan *kaf* *ditasydid* atau bisa juga tidak *ditasydid* (عَكَاشَةٌ), akan tetapi *ditasydid* lebih fasih.

¹⁰³ Yakni, mereka tidak meminta ruqyah dari selain mereka. "Tidak berbuat *tathayyur*", yakni tidak merasa pesimis dengan burung atau semisalnya.

¹⁰⁴ Saya berkata, seharusnya penulis berkata, "Lafazh ini adalah milik Muslim", karena di al-Bukhari tidak ada lafazh,

لَا يَرْقُونَ.

"Mereka tidak meruqyah."

Yang ada di al-Bukhari adalah,

لَا يَكْتُمُونَ.

"Mereka tidak mengobati luka dengan menempel besi panas." Inilah riwayat yang *mahfuzh* (terjaga), sedangkan lafazh Muslim adalah *syadz* dari sisi *sanad* dan *matan*. (Al-Albani).

﴿76﴾ Kedua: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه juga bahwa Rasulullah ﷺ berdoa,
 اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ.
 اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَنْ تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا تَمُوتُ، وَالْجِنُّ
 وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ.

"Ya Allah, kepadaMu aku berserah diri, kepadaMu aku beriman, kepadaMu aku bertawakal, kepadaMu aku kembali, dan karenaMu aku bermusuhan.¹⁰⁵ Ya Allah, aku berlindung kepada keperkasaanMu yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, agar tidak menyesatkanku, Engkau-lah yang Mahahidup yang tidak mati, sedangkan jin dan manusia akan mati semua." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim, dan diriwayatkan secara ringkas oleh al-Bukhari.**

﴿77﴾ Ketiga: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه juga, beliau berkata,
 ﴿حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾، قَالَهَا إِبْرَاهِيمُ عليه السلام حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ ﷺ حِينَ قَالُوا: ﴿إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيْمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾ (١٧٣)

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Diucapkan oleh Nabi Ibrahim عليه السلام ketika beliau dilemparkan ke dalam kobaran api, dan diucapkan oleh Nabi Muhammad ﷺ ketika mereka mengatakan (menakut-nakuti), 'Sesungguhnya orang-orang telah bersatu untuk melawan kalian, maka takutlah kepada mereka.' Ucapan itu justru menambah iman mereka dan mereka berkata, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.' (Ali Imran: 173)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam sebuah riwayat al-Bukhari dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ آخِرُ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ عليه السلام حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ: ﴿حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ﴾ (١٧٣)

"Akhir kata-kata Nabi Ibrahim عليه السلام saat dilemparkan ke dalam api

¹⁰⁵ Dengan musuh-musuh agama.

adalah, 'Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.' (Ali Imran: 173)."

﴿78﴾ **Keempat:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفِيدَتُهُمْ مِثْلُ أَفِيدَةِ الطَّيْرِ.

"Akan masuk surga orang-orang yang hati mereka seperti hati burung." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ada yang berkata artinya adalah mereka bertawakal, dan ada pula yang berkata hati mereka lembut.

﴿79﴾ **Kelima:** Dari Jabir رضي الله عنه,

أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَفَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَفَلَ مَعَهُمْ، فَأَذْرَكْتُهُمُ الْقَائِلَةَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاءِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَحْتَ سَمُرَةٍ، فَعَلَّقَ بِهَا سَيْفَهُ، وَنِمْنَا نَوْمَةً، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُونَا، وَإِذَا عِنْدَهُ أَغْرَابِيٌّ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا اخْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ فِي يَدِهِ صَلْتًا، قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قُلْتُ: اللَّهُ -ثَلَاثًا- وَلَمْ يُعَاقِبْهُ وَجَلَسَ.

"Bahwa dia ikut berperang bersama Rasulullah ﷺ ke arah Najd. Ketika Rasulullah ﷺ pulang, dia ikut pulang bersama mereka, dan mereka tiba di sebuah lembah yang penuh dengan pohon berduri¹⁰⁶ di waktu tengah hari. Rasulullah ﷺ turun singgah, sedangkan orang-orang berpencar bernaung di bawah pohon, Rasulullah ﷺ singgah di bawah pohon *samurah* (pohon berduri yang besar) dan beliau menggantungkan pedangnya di sana, kemudian kami tertidur. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ memanggil kami dan ternyata di samping beliau ada seorang laki-laki badui, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang ini mencabut pedangku dan menodongkannya kepadaku ketika aku tidur, maka aku bangun ketika pedang sudah terhunus di tangannya, dia berkata, 'Siapa yang bisa menjagamu dariku?' Aku katakan, 'Allah (tiga kali).' Dan beliau tidak menghukumnya, dan beliau lalu duduk." **Muttafaq 'alaih.**

¹⁰⁶ *العضاء* dengan *ain dikasrah*, pohon yang dikenal dengan nama Ummu Ghilan dan semua pohon besar yang berduri, yang kedua inilah yang dipilih oleh penulis sebagaimana akan disebutkan.

Dalam satu riwayat Jabir berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِذَاتِ الرَّقَاعِ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَسَيْفُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ، فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ: تَخَافُنِي؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللَّهُ.

"Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Dzat ar-Riqa'¹⁰⁷, ketika kami mendapati pohon yang rindang, kami membiarkannya untuk Rasulullah ﷺ. Maka datanglah seorang laki-laki musyrik sedangkan pedang Rasulullah ﷺ tergantung di pohon. Dia kemudian menghunus pedang itu lalu berkata, 'Kamu takut kepadaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Dia berkata, 'Siapa yang akan menjagamu dariku?' Beliau menjawab, 'Allah'."

Dalam riwayat Abu Bakar al-Isma'ili dalam *Shahihnya*,

قَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللَّهُ. قَالَ: فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ السَّيْفَ فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ فَقَالَ: كُنْ خَيْرَ آخِذٍ، فَقَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنِّي أُعَاهِدُكَ أَنْ لَا أُقَاتِلَكَ، وَلَا أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَى أَصْحَابَهُ فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ.

"Maka dia bertanya, 'Siapa yang akan melindungimu dariku?' Beliau menjawab, 'Allah'." Dia berkata, "Maka tiba-tiba pedang itu terlepas dari tangannya, lalu Rasulullah ﷺ mengambil pedang tersebut dan balik bertanya, 'Siapa yang akan melindungimu dariku?' Maka dia berkata, 'Jadilah engkau sebaik-baik orang yang memegang pedang.' Lalu beliau bertanya, 'Engkau mau bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku ini Rasulullah?' Dia menjawab, 'Tidak, akan tetapi aku berjanji kepadamu bahwa aku tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama orang-orang yang memerangimu.' Maka beliau melepaskannya. Lalu orang itu pergi menemui teman-temannya dan berkata, 'Aku datang pada kalian dari hadapan orang yang paling baik'."

¹⁰⁷ Perang Dzat ar-Riqa', disebut demikian karena mereka menambal panji-panji mereka di sana. Pendapat lain, karena kaki mereka terluka lalu mereka membalutnya dengan potongan kain. Dan ada lagi yang berpendapat lain.

الْعَصَا adalah pohon berduri. السُّمْرَةُ, dengan *sin* difathah dan *mim* di-*dhammah*, adalah pohon berduri yang besar. اخْتَرَطَ السَّيْفَ adalah menghunus pedang di tangannya, صُلَاً dengan *shad* difathah dan *dhammah* adalah terhunus.

﴿80﴾ **Keenam:** Dari Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, tentu Dia akan memberikan rizki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rizki burung yang pergi di pagi hari dalam keadaan perut lapar dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Maknanya adalah ia pergi di awal hari dalam keadaan خِمَاصًا, yakni perut yang kurus karena rasa lapar, dan ia pulang di akhir hari dalam keadaan بِطَانًا, yakni perut penuh.

﴿81﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Imarah al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا فُلَانُ، إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اَسْلَمْتُ نَفْسِيْ اِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ اِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ اَمْرِيْ اِلَيْكَ، وَالْجَأْتُ ظَهْرِيْ اِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً اِلَيْكَ، لَا مَلْجَا وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ اِلَّا اِلَيْكَ، اَمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ اَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِيْ اَرْسَلْتَ، فَاِنَّكَ اِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاِنْ اَصْبَحْتَ اَصْبَحْتَ خَيْرًا.

"Wahai Fulan, apabila kamu hendak beranjak ke tempat tidurmu, maka ucapkanlah, 'Ya Allah, kepadaMu aku serahkan diriku,¹⁰⁸ kepada-

¹⁰⁸ Maksudnya aku menjadikan diriku taat dan mengikuti hukum-hukumMu. "KepadaMu aku percayakan urusanku" yakni aku bertawakal kepadaMu dalam seluruh urusanku. "KepadaMu aku sandarkan punggungku" yakni aku menggantungkan kepadaMu dalam perkaraku agar Engkau menolongku untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagiku. "Dengan penuh harap dan cemas kepadaMu" yakni mengharap pemberian dan pahalaMu serta takut dari murka dan siksaMu.

Saya berkata, Dalam hadits ini ada isyarat tentang rusaknya orang yang mengatakan

Mu aku hadapkan wajahku, kepadaMu aku percayakan urusanku, dan kepadaMu aku sandarkan punggungku, dengan penuh rasa harap dan cemas kepadaMu, tidak ada perlindungan dan tidak ada jalan selamat dariMu melainkan kepadaMu. Aku beriman kepada kitabMu yang Engkau turunkan dan kepada NabiMu yang Engkau utus.' Maka seandainya engkau meninggal pada malammu itu, engkau benar-benar mati di atas fitrah dan jika engkau berada di esok hari, maka engkau mendapatkan kebaikan-kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam salah satu riwayat al-Bukhari dan Muslim dari al-Bara', beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: -وَذَكَرْ نَحْوَهُ- ثُمَّ قَالَ وَاجْعَلْنِي آخِرَ مَا تَقُولُ.

"Apabila kamu mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada sisi kananmu dan ucapkanlah -dan dia menyebutkan seperti tadi- kemudian dia berkata, 'Dan jadikanlah ia sebagai akhir dari apa yang kamu ucapkan'."¹⁰⁹

﴿82﴾ **Kedelapan:** Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ Abdullah bin Utsman bin Amir bin Umar bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib al-Qurasyi at-Taimi -beliau, bapak, dan ibunya, semuanya adalah sahabat ﷺ-, beliau berkata,

نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِينَ وَنَحْنُ فِي الْعَارِ وَهُمْ عَلَى رُؤُوسِنَا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ تَحْتَ قَدَمَيْهِ لَأَبْصَرَنَا، فَقَالَ: مَا ظَنُّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ بِاثْنَيْنِ اللَّهُ تَالِهُمَا؟

"Aku melihat telapak kaki orang-orang musyrik ketika kami sembunyi di dalam gua, mereka berdiri di atas kepala kami. Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, seandainya salah seorang mereka melihat ke bawah kedua kakinya, pasti dia melihat kita.' Maka beliau bersabda, 'Bagaimana

dalam munajatnya kepada Allah, "Aku tidak menyembahMu karena ingin surgaMu dan tidak pula karena takut nerakaMu..." Ucapan seperti ini hampir tidak keluar dari orang yang mengetahui Allah dengan sebenarnya. Renungkanlah. (Al-Albani).

¹⁰⁹ Lihat hadits no. 819 dan 1470.

persangkaanmu wahai Abu Bakar terhadap dua orang yang Allah sebagai pihak ketiganya?"¹¹⁰ **Muttafaq 'alaih.**

﴿83﴾ **Kesembilan:** Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah, dan namanya adalah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah al-Makhzumiyah رضي الله عنها, bahwa apabila Nabi ﷺ keluar dari rumahnya beliau berdoa,
 بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزَلَ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلِمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

"Dengan menyebut Nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari tersesat atau disesatkan,¹¹¹ dari tergelincir atau digelincirkan, dari menganiaya atau dianiaya, dari berbuat bodoh atau dilakukan perbuatan bodoh terhadapku." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan lain-lain dengan sanad-sanad yang shahih.**¹¹² At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih", dan ini adalah lafazh Abu Dawud.

﴿84﴾ **Kesepuluh:** Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ -يَعْنِي إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ -: بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، يُقَالُ لَهُ: هُدِيَْتَ وَكُفِّيتَ وَوُقِيتَ، وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ.

"Barangsiapa yang berdoa -maksudnya ketika keluar dari rumahnya-, 'Dengan menyebut Nama Allah saya bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan upaya kecuali dengan (pertolongan) Allah,' maka dikatakan kepadanya, 'Kamu telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dilindungi.' Dan setan pun menjauh darinya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, Nasa'i dan lain-lain. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Abu Dawud menambahkan,**

فَيَقُولُ -يَعْنِي الشَّيْطَانُ- لِشَّيْطَانٍ آخَرَ: كَيْفَ لَكَ بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ؟

¹¹⁰ Allah menyertai mereka berdua dengan pertolongan dan penjagaan. Kalau begitu, apa mungkin mereka akan celaka?

¹¹¹ "Tersesat", yakni dengan sebab diriku sendiri, "atau disesatkan", yakni oleh orang lain.

¹¹² Saya berkata, Maksudnya kepada salah seorang perawinya yang menjadi sumber jalur periwayatan, lihat mukadimah no. 2. (Al-Albani).

"Maka dia-maksudnya setan- berkata kepada setan lain, 'Bagaimana mungkin kamu menggoda seseorang yang telah diberi petunjuk, dicukupkan, dan dijaga?'"

﴿85﴾ [Kesebelas]: Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ وَالْآخَرُ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ.

"Ada dua orang bersaudara di masa Nabi ﷺ, salah satunya men-datangi Nabi ﷺ sedangkan yang satunya lagi bekerja, maka yang bekerja tadi mengadukan perihal saudaranya (yang tidak bekerja) kepada Nabi ﷺ. Maka beliau bersabda, 'Barangkali engkau diberi rizki karenanya'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad shahih sesuai dengan syarat Muslim.

يَحْتَرِفُ artinya bekerja dan berusaha.



[8]. BAB ISTIQAMAH



Allah ﷻ berfirman,

﴿فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ﴾

"Maka istiqamahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu." (Hud: 112).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾ تَرْلَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ﴿٣٢﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka istiqamah, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), 'Janganlah kalian merasa takut dan bersedih hati, serta ber-

gembiralah kalian dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepada kalian.' Kami-lah pelindung-pelindung kalian dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya (surga) kalian memperoleh apa yang kalian inginkan dan memperoleh apa yang kalian minta; sebagai penghormatan¹¹³ (bagi kalian) dari (Allah) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Fushshilat: 30-32).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝١٣ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝١٤﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka tetap istiqamah, maka tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (Al-Ahqaf: 13-14).

﴿86﴾ Dari Abu Amr, ada yang mengatakan Abu Amrah Sufyan bin Abdullah ﷺ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ. قَالَ: قُلْ: أَمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku satu perkataan yang aku tidak akan menanyakannya kepada siapa pun selain Anda.' Beliau menjawab, 'Ucapkanlah, 'Aku beriman kepada Allah.' Kemudian beristiqamahlah.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿87﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَارِبُوا وَسَدِّدُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَنْ يَنْجُو أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ. قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ.

"Bersikaplah seimbang dan beristiqamahlah. Ketahuilah bahwa tidak ada seorang pun dari kalian yang akan selamat hanya karena amalnya." Mereka bertanya, "Tidak juga Anda, wahai Rasulullah?" Beliau

¹¹³ artinya rizki yang disediakan.

menjawab, "Tidak pula aku, melainkan karena Allah menyelimutiku dengan rahmat dan karuniaNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْمُقَارَظَةُ dalam hadits adalah keseimbangan, tidak melebihi batas dan tidak kurang dari batas. السَّادُ adalah istiqamah dan benar. يَتَعَمَّدُنِي adalah menyelimuti dan melingkupiku.

Para ulama menjelaskan bahwa istiqamah itu adalah sikap konsisten dalam menaati Allah ﷻ, ia adalah istilah singkat namun padat berisi dan merupakan aturan dalam segala sesuatu. Hanya kepada Allah kita memohon bimbingan.



[9]. BAB MEMIKIRKAN KEBESARAN MAKHLUK ALLAH ﷻ, FANANYA DUNIA, Kengerian Akhirat, dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya, MEMANGKAS (ANGAN-ANGAN) DIRI, MEMBERSIHKANNYA, DAN MEMBAWANYA UNTUK BERISTIQAMAH



Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا أَعْظَمُكُمْ بَوَاحِدَةً أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ خِزْفَةٍ ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ﴾

"Aku hendak memperingatkan kepada kalian satu hal saja, yaitu agar kalian menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian agar kalian berpikir.¹¹⁴" (Saba': 46).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang

¹¹⁴ "Kemudian agar kalian berpikir", yakni tentang langit dan bumi, sehingga kalian mengetahui bahwa penciptanya adalah Tuhan Yang Satu, tidak ada yang berhak disembah selain Dia.

berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Mahasuci Engkau, maka lindungilah kami dari siksa neraka." (Ali Imran: 190-191).¹¹⁵

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ ﴾

"Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi, bagaimana dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan." (Al-Ghasyiyah: 17-21).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا ﴾

"Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga mereka dapat memperhatikan?" (Muhammad: 10).

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak sekali.

Di antara haditsnya adalah hadits terdahulu,

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ.

"Orang berakal adalah orang yang menundukkan dirinya...."¹¹⁶

¹¹⁵ Maksudnya, mereka berdzikir kepada Allah dalam segala kondisi mereka, ketika mereka berdiri, duduk, atau tidur. Bukan maksudnya berdzikir dengan semua cara tadi dalam satu majelis seperti yang dilakukan oleh sebagian orang-orang jahil.

¹¹⁶ Lihat hadits no. 67.

[10]. BAB BERGEGAS MELAKUKAN KEBAIKAN DAN MENDORONG ORANG LAIN YANG HENDAK BERBUAT BAIK UNTUK MELAKUKANNYA DENGAN KESUNGGUHAN TANPA KERAGUAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ﴾

"Maka berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan." (Al-Baqarah: 148).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾

﴿١٣٣﴾

"Dan bersegeralah kalian mencari ampunan dari Tuhan kalian dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa." (Ali Imran: 133).

Adapun hadits-haditsnya:

﴿88﴾ **Pertama:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

"Segeralah beramal sebelum datang fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita,¹¹⁷ di mana seseorang di pagi hari menjadi Mukmin dan di sore hari berubah menjadi kafir, dan di sore hari dia seorang Mukmin dan di pagi hari berubah menjadi kafir, dia menjual agamanya dengan sesuatu dari dunia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**¹¹⁸

¹¹⁷ Yakni, bagian malam yang gelap gulita, artinya kegelapan dari malam itu berlalu dan disusul oleh kegelapan berikutnya.

¹¹⁸ Saya katakan, Lafazh tadi bukan milik Muslim, tetapi milik at-Tirmidzi dalam Kitab *al-Fitan*, sama persis, dan beliau menshahihkannya. Lafazh Muslim mirip dengannya ada dalam *al-Iman*. Dan dari keduanya saya menshahihkan lafazh بِئْسَ. Hadits ini ditakhrij

﴿89﴾ **Kedua:** Dari Abu Sirwa'ah Uqbah bin Harits ؓ, beliau berkata, صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ الْعَصْرَ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ مُسْرِعًا فَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ إِلَى بَعْضِ حُجَرِ نِسَائِهِ، فَفَزِعَ النَّاسُ مِنْ سُرْعَتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَرَأَى أَنَّهُمْ قَدْ عَجِبُوا مِنْ سُرْعَتِهِ، قَالَ: ذَكَرْتُ شَيْئًا مِنْ تَبَرٍّ عِنْدَنَا، فَكَرِهْتُ أَنْ يَحْبِسَنِي، فَأَمَرْتُ بِقِسْمَتِهِ.

"Saya pernah Shalat Ashar di Madinah di belakang Nabi ﷺ, beliau mengucapkan salam kemudian berdiri dengan cepat, lalu melangkah di antara pundak para jamaah menuju ke sebagian kamar istri beliau. Orang-orang sangat terkejut dengan tergesa-gesanya beliau. Kemudian beliau keluar menghadap mereka, maka beliau melihat bahwa mereka heran terhadap sikap beliau yang tergesa-gesa. Beliau bersabda, 'Aku ingat sesuatu dari batangan emas yang ada padaku, aku tidak suka kalau ia menahanku, maka segera aku perintahkan untuk membagikannya'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dalam satu riwayat miliknya,

كُنْتُ خَلَفْتُ فِي الْبَيْتِ تَبَرًّا مِنَ الصَّدَقَةِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُبَيِّتَهُ.

"Aku meninggalkan di rumah, emas batangan dari sedekah (zakat), maka aku tidak suka kalau aku masih memegangnya sampai waktu malam."

التَّبَرُّرُ adalah potongan-potongan emas atau perak.

﴿90﴾ **Ketiga:** Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ. فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ

dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 758. (Al-Albani).

Dalam cetakan sebelumnya tertulis,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ فَسَتَكُونُ فِتْنًا...

"Bersegeralah beramal shalih, karena akan muncul fitnah-fitnah...."

Kami tidak mendapatkannya di satu pun buku induk hadits, karena itu kami memegang apa yang ada dalam *Shahih Muslim*, sebagaimana dalam *Mukhtashar Shahih Muslim*, milik al-Mundziri no. 2038 dan apa yang ada dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi -bi Ikhtishar as-Sanad-* no. 1786, kami membiarkan catatan Syaikh al-Albani sebagaimana adanya.

كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

"Seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ pada waktu perang Uhud, 'Beritahukanlah kepadaku, di manakah saya jika saya terbunuh?' Beliau menjawab, 'Di surga.' Maka dia melemparkan beberapa butir kurma yang ada di tangannya kemudian berperang hingga dia terbunuh." **Muttafaq 'alaih.**

﴿91﴾ Keempat: Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى، وَلَا تُمَهِّلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْخُلُقُومَ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

"Seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sedekah manakah yang paling besar pahalanya?' Beliau menjawab, 'Engkau bersedekah ketika engkau dalam keadaan sehat dan kikir, engkau mengkhawatirkan kekurangan dan mengharapkan kecukupan, dan engkau tidak menundanya hingga nyawa sampai pada tenggorokan yang mana engkau akan berkata, 'Untuk fulan sekian, untuk fulan sekian,' padahal waktu itu ia (harta) telah menjadi milik fulan (ahli waris)'." **Muttafaq 'alaih.**

الْخُلُقُومُ adalah jalannya pernapasan. Sedangkan الْمَرِيءُ adalah jalannya makanan dan minuman.

﴿92﴾ Kelima: Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا؟ فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ: أَنَا، أَنَا. قَالَ: فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ أَبُو دُجَانَةَ ؓ: أَنَا أَخْذُهُ بِحَقِّهِ، فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pada perang Uhud memegang sebilah pedang lalu berkata, 'Siapa yang mau mengambil ini dariku?' Maka mereka semua mengulurkan tangan mereka, masing-masing berkata, 'Saya..., saya...'. Beliau berkata, 'Siapa yang mau mengambilnya dengan haknya?' Maka diamlah semua sahabat itu. Lalu berkatalah Abu Dujanah, 'Saya

mengambilnya dengan haknya.' Maka dengan pedang itu dia membelah kepala orang-orang musyrik." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Nama Abu Dujanah adalah Simak bin Kharasyah. Kata أَخْجَمَ الْقَوْمُ yakni, mereka diam. فَلَقَ بِهِ yakni, membelah. هَامَ الْمُشْرِكِينَ yakni, kepala orang-orang musyrik.

﴿93﴾ **Keenam:** Dari az-Zubair bin Adi, beliau berkata,

أَتَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَشَكَّوْنَا إِلَيْهِ مَا نَلَقَى مِنَ الْحَجَّاجِ. فَقَالَ: اصْبِرُوا، فَإِنَّهُ لَا يَأْتِي زَمَانٌ إِلَّا وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ حَتَّى تَلْقَوْا رَبَّكُمْ، سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

"Kami mendatangi Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, lalu kami mengadukan kepadanya apa yang kami rasakan dari (kekejaman) al-Hajjaj. Maka dia berkata, 'Bersabarlah, karena sesungguhnya tidak akan datang suatu masa, melainkan yang berikutnya lebih buruk darinya, hingga kalian bertemu Tuhan kalian; aku mendengarnya dari Nabi kalian رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿94﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةِ فَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمَرُّ.

"Cepat-cepatlah beramal (shalih) sebelum datangnya tujuh perkara, tidaklah kalian menunggu melainkan kemiskinan yang akan membuat kalian lupa, atau kekayaan yang akan membuat kalian melampaui batas, atau penyakit yang merusak, atau masa tua yang membuat ucapan ngawur, atau kematian yang sangat cepat, atau Dajjal yang merupakan sejahat-jahat orang yang dinantikan, atau kiamat, yang mana kiamat itu lebih besar musibahnya dan lebih pahit." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**¹¹⁹

﴿95﴾ **Kedelapan:** Dari beliau (Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ), bahwa Rasulullah ﷺ pada waktu perang Khaibar bersabda,

¹¹⁹ *Sanad* hadits ini dhaif sebagaimana telah saya jelaskan dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 1666, saya tak menemukan hadits lain yang menguatkannya. (Al-Albani).

لَأُعْطِينَ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ، قَالَ عُمَرُ رضي الله عنه: مَا أَحْبَبْتُ الْإِمَارَةَ إِلَّا يَوْمَئِذٍ، فَتَسَاوَرْتُ لَهَا رَجَاءً أَنْ أَدْعَى لَهَا، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، وَقَالَ: اإْمْشِ وَلَا تَلْتَفِتْ حَتَّى يَفْتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ. فَسَارَ عَلِيٌّ شَيْئًا، ثُمَّ وَقَفَ وَلَمْ يَلْتَفِتْ، فَصَرَخَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَى مَاذَا أَقَاتِلُ النَّاسَ؟ قَالَ: قَاتِلْهُمْ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ فَقَدْ مَنَعُوا مِنْكَ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

"Sungguh akan saya berikan panji komando ini kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan RasulNya, Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya." Umar رضي الله عنه berkata, "Saya tidak pernah menginginkan kepemimpinan kecuali pada hari itu. Maka saya menunjukkan diri dengan harapan dipanggil untuknya. Ternyata Rasulullah ﷺ memanggil Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, kemudian menyerahkannya kepadanya dan berkata, "Berangkatlah dan jangan menoleh hingga Allah memberikan kemenangan kepadamu." Maka Ali berjalan beberapa langkah kemudian berhenti tanpa menoleh ke belakang, lalu dia berteriak,¹²⁰ "Wahai Rasulullah, atas dasar apa saya memerangi manusia?" Beliau menjawab, "Perangilah mereka hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, apabila mereka telah melakukan yang demikian, maka berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka darimu kecuali dengan haknya, sedangkan hisab (perhitungan amal) mereka terserah kepada Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

¹²⁰ Yakni dia meninggikan suaranya untuk bertanya,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَى مَاذَا أَقَاتِلُ النَّاسَ؟

"Wahai Rasulullah, atas dasar apa saya memerangi manusia?"

Sedangkan ungkapan,

إِلَّا بِحَقِّهَا.

"Kecuali dengan haknya."

Maka mereka dihukum dengan hak *syahadat*, seperti mereka dibunuh jika membunuh, dan jika menolak membayar zakat misalnya, sedangkan perhitungan mereka diserahkan kepada Allah, apabila mereka membenarkan dan beriman dalam hatinya, hal ini akan bermanfaat bagi mereka di akhirat, dan jika tidak, maka tidak bermanfaat.

[11]. BAB MUJAHADAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ﴾ (٦٩)

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (Al-Ankabut: 69).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾ (٩٩)

"Dan beribadahlah kepada Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu." (Al-Hijr: 99).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا﴾ (٨)

"Dan sebutlah Nama Tuhanmu dan beribadahlah kepadaNya dengan sepenuh hati." (Al-Muzzammil: 8).

Maksudnya, meluangkan semua waktu untukNya.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ (٧)

"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Az-Zalzalah: 7).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تَقْدِمُوا أَنْفُسَكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا﴾ (٢٠)

"Dan kebaikan apa saja yang kalian perbuat untuk diri kalian, niscaya kalian memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." (Al-Muzzammil: 20).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾

"Dan apa saja harta yang kalian infakkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 273).

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿96﴾ **Pertama:** Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي أُعْطِيْتُهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Barangsiapa memusuhi seorang waliKu¹²¹, maka Aku maklumkan perang terhadapnya. Dan tidak-

¹²¹ Wali adalah orang yang mengenal Allah yang selalu berada dalam ketaatan kepadaNya, dan ikhlas dalam beribadah kepadaNya, seperti disebutkan dalam *Fath al-Bari*.

Kemudian hadits ini dalam *Shahih al-Bukhari*, Bab *ar-Riqaq* ada lanjutannya, saya tidak tahu mengapa penulis tidak menyebutkannya. Lanjutannya adalah,

وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ، يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ.

"Aku tidak pernah ragu-ragu tentang sesuatu yang Aku kerjakan seperti keraguanKu terhadap nyawa seorang Mukmin; dia tidak ingin mati, dan Aku tidak suka menyakitinya."

Lanjutan ini ditakhrij dalam *ash-Shahihah*, no. 1640. Di sana ada penjelasan makna ragu-ragu yang tersebut dalam hadits tadi dari ucapan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dan hakikatnya adalah keberadaan sesuatu yang diinginkan dari satu segi dan tidak diinginkan dari segi lain, sekalipun harus memilih salah satu dari dua sisi tadi. Rujuklah ke sana karena penjelasannya sangat berharga.

Sesungguhnya dalam *sanad* hadits ini di al-Bukhari terdapat Khalid bin Makhlad, dia diperbincangkan oleh para ulama, begitu pula gurunya, Syarik juga diperbincangkan, dengan sebab itu sebagian ulama mengkritik atau merasa heran dengan termuatnya hadits ini dalam *Shahih al-Bukhari*. Di antara mereka adalah Imam adz-Dzahabi, al-Allamah Ibnu Rajab al-Hanbali, dan al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani. Mereka berbicara banyak tentang *sanad* ini. Dan Ustadz Zahid al-Kautsari telah mengungguli semua pihak dalam menyakiti Imam al-Bukhari dalam komentarnya atas *al-Asma` wa ash-Shifat*, dan dia menjadikan hadits ini hadits *munkar*... dan ia tidak hadir melainkan dengan *sanad* ini.

lah seorang hambaKu mendekatkan diri kepadaKu dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada melaksanakan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hambaKu tidak henti-hentinya mendekatkan diri kepadaKu dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Bila Aku telah mencintainya, maka Aku adalah pendengarannya yang dengannya dia mendengar, pandangannya yang dengannya dia memandang, tangannya yang dengannya dia memukul, dan kakinya yang dengannya dia berjalan. Dan jika dia meminta kepadaKu, pasti Aku memberinya, dan jika dia memohon perlindungan, pasti Aku melindunginya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Kata **أَذْنَهُ** artinya, Aku memberitahukannya bahwa Aku akan memeranginya. **إِسْتَعَاذَنِي** diriwayatkan dengan *nun* dan *ba`* (بِئْسَ).
(إِسْتَعَاذَ بِي).

﴿97﴾ **Kedua:** Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ dalam hadits yang beliau riwayatkan dari Tuhannya,

قَالَ: إِذَا تَقَرَّبَ الْعَبْدُ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِذَا أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً.

"Dia berfirman, 'Jika seorang hamba mendekatkan diri kepadaKu sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta. Apabila dia mendekat kepadaKu satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya dengan satu depa. Dan apabila dia mendatangiKu sambil berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿98﴾ **Ketiga:** Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

"Dua nikmat¹²² yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya,

Ustadz kita, Syaikh al-Albani telah menshahihkan hadits ini dan membantah klaim *munkar* dan semua tuduhan al-Kautsari... karena hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur, karena itu hadits ini shahih *matan* dan *sanadnya* –*alhamdulillah*-. Lihat mukadimah *Syarh Aqidah ath-Thahawiyah* milik Ibnu Abi al-Izz, *takhrij* al-Albani, hal. 24, cetakan al-Maktab al-Islami.

¹²² Yakni dua nikmat yang besar. Kata **مَغْبُورٌ** berasal dari kata **الْبَيْزُ** yang berarti membeli dengan harga yang terlalu mahal atau menjual dengan harga di bawah harga pasar. Nabi ﷺ menyerupakan orang yang mukalaf dengan pedagang, dan menyerupakan kesehatan badan serta kekosongan dari hal-hal yang bisa menyibukkan dari ketaatan

yaitu kesehatan dan kesempatan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿99﴾ **Keempat:** Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا؟

"Bahwa Nabi ﷺ Shalat Sunnah malam (*qiyamul lail*) hingga kedua telapak kaki beliau bengkak. Maka aku katakan kepada beliau, 'Mengapa Anda melakukan ini, wahai Rasulullah, padahal Allah telah mengampuni dosa-dosa Anda yang telah lalu dan yang akan datang?'¹²³ Beliau menjawab, 'Apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang banyak bersyukur?'" **Muttafaq 'alaih. Dan ini lafazh al-Bukhari.**

﴿100﴾ Persis sama dengan hadits di atas, ada dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Muslim* yang bersumber dari riwayat al-Mughirah bin Syu'bah.

﴿101﴾ **Kelima:** Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيَقَظُ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

"Rasulullah ﷺ, apabila sepuluh hari terakhir telah masuk, beliau menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya, dan bersungguh-sungguh serta mengencangkan sarungnya." **Muttafaq 'alaih.**

dengan modal, karena keduanya termasuk sebab keuntungan dan langkah awal meraih kesuksesan. Maka barangsiapa yang berinteraksi dengan Allah ﷻ dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan memanfaatkan kesehatan serta waktu luang, pasti dia akan beruntung; dan barangsiapa yang menyia-nyiakan modalnya ini, pasti dia akan menyesal pada hari di mana penyesalan sudah tidak berguna lagi.

¹²³ Imam Ibnu Abu Jamrah رحمته الله mengatakan, "Tidak terlintas di benak siapa pun bahwa dosa-dosa yang Allah mengabarkan bahwa dengan karuniaNya, Dia mengampuninya untuk Nabi adalah seperti dosa-dosa yang kita lakukan, *na'udzubillah...* akan tetapi hal itu berasal dari segi pemenuhan yang wajib bagi *rububiyah* seperti mengagungkan dan bersyukur, sebab karakter manusia sekalipun diangkat setinggi-tingginya, ia masih belum mampu memenuhi hak-hak Allah secara sempurna, karena manusia memang bagian dari makhluk-makhluk yang bersifat baru. Banyaknya nikmat yang diberikan kepada orang-orang yang diangkat derajatnya melipatgandakan hal-hal yang wajib dia tunaikan, maka dia tidak mampu memenuhi semuanya. Di sinilah letak ampunan Allah untuk Nabi."

Maksudnya, sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. *الْمُتَزَرِّ* adalah *الْإِزَارُ* yakni sarung, dan (menggencangkan sarungnya) adalah kiasan tentang menjauhi istri. Ada juga yang berpendapat bahwa maknanya adalah keseriusan beliau dalam beribadah, dikatakan, *"شَدَدْتُ لِهَذَا الْأَمْرِ مُتَزَرِّي"* "aku menggencangkan sarungku untuk urusan ini", yakni aku serius dan fokus dalam urusan tersebut.

﴿102﴾ **Keenam:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرَاضٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِينَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ. وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada Mukmin yang lemah, akan tetapi pada diri masing-masing ada kebaikan. Berusahalah selalu untuk mengerjakan apa yang berguna bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang lemah. Apabila ada sesuatu menimpamu maka janganlah berkata, 'Seandainya saya bertindak begini tentu hasilnya begini dan begini,' tetapi katakanlah, 'Allah telah menakdirkan, dan apa saja yang Dia kehendaki pasti terjadi,' karena kata 'seandainya' itu membuka perbuatan setan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿103﴾ **Ketujuh:** Juga dari beliau (Abu Hurairah رضي الله عنه) bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ، وَحُجِبَتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ.

"Neraka itu dipagari dengan kesenangan-kesenangan, sedangkan surga dipagari dengan hal-hal yang tidak menyenangkan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim tertulis, *حُفَّتْ "dikelilingi"* sebagai ganti *حُجِبَتْ "dipagari"*, dan keduanya semakna. Maksudnya, antara seseorang dengan neraka atau surga itu terdapat penghalang, maka apabila dia mengerjakan penghalang tersebut, maka dia akan masuk ke dalamnya.

﴿104﴾ **Kedelapan:** Dari Abu Abdullah Hudzaifah bin al-Yaman رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِائَةِ، ثُمَّ مَضَى،

فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ فَمَضَى فَقُلْتُ: يَرْكُعُ بِهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ النَّسَاءَ، فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُ مُتَرَسِّلًا، إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ.

"Saya pernah shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam. Beliau memulai dengan Surat al-Baqarah. Saya berkata dalam hati, 'Beliau akan rukuk pada ayat ke seratus.' Ternyata beliau meneruskan, maka saya berkata, 'Beliau akan membacanya dalam satu rakaat,' ternyata beliau terus melanjutkan. Saya berkata, 'Beliau akan rukuk setelah al-Baqarah ini.' Ternyata beliau mulai membaca Surat an-Nisa, dan membacanya hingga selesai. Kemudian beliau memulai Surat Ali Imran, lalu membaca keseluruhannya. Beliau membaca dengan tartil¹²⁴, apabila melewati ayat yang mengandung tasbih, beliau bertasbih, apabila melewati permintaan, beliau meminta, dan apabila melewati ta'awudz, beliau berta'awudz. Kemudian beliau rukuk dan membaca, 'Subhana Rabbiyal 'Azhim (Mahasuci Rabbku Yang Mahaagung).' Ternyata lama rukuk beliau hampir menyamai berdirinya, kemudian beliau membaca, 'Sami'allahu Liman Hamidahu, Rabbana Lakal Hamdu (Allah mendengar pujian orang yang memujiNya, wahai Rabb kami, bagiMu segala puji),' kemudian beliau berdiri lama hampir sama dengan rukuknya, kemudian sujud dan membaca, 'Subhana Rabbiyal A'la (Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi).' Dan sujud beliau hampir sama dengan berdirinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿105﴾ Kesembilan: Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً، فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ، قِيلَ: وَمَا هَمَمْتَ بِهِ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعُهُ.

¹²⁴ Yakni, beliau membaca dengan *tartil*, dengan mengucapkan huruf-huruf secara jelas dan memberikan hak setiap huruf.

"Saya pernah shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam. Beliau memanjangkan bacaan waktu berdiri hingga saya hampir bermaksud melakukan perkara yang jelek." Dia ditanya, "Apa yang engkau ingin lakukan?" Dia berkata, "Saya ingin duduk saja dan meninggalkan beliau."

Muttafaq 'alaih.

﴿106﴾ **Kesepuluh:** Dari Anas ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ: أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ: يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

"Yang mengikuti mayit itu tiga perkara: keluarga, harta, dan amalnya. Maka yang dua pulang kembali dan yang tetap tinggal adalah satu. Yang pulang adalah keluarga dan hartanya, sedangkan yang tetap tinggal adalah amalnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿107﴾ **Kesebelas:** Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.

"Surga itu lebih dekat kepada salah seorang di antara kalian daripada tali sandalnya¹²⁵ dan neraka juga seperti itu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿108﴾ **Kedua belas:** Dari Abu Firas Rabi'ah bin Ka'ab al-Aslami pelayan Rasulullah ﷺ yang juga termasuk penghuni *shuffah*¹²⁶ ؓ, beliau berkata,

كُنْتُ أَيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ بِوُضُوئِهِ وَحَاجَّتِهِ فَقَالَ: سَلْنِي، فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ: أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ. قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

¹²⁵ Yaitu, salah satu tali sandal yang ada di depan; jika ia rusak, maka tidak bisa dipakai untuk berjalan. Artinya, mendapatkan surga itu sangat mudah, yakni dengan meluruskan niat dan melaksanakan ketaatan. Begitu pula neraka, yaitu dengan mengikuti hawa nafsu dan melakukan kemaksiatan.

¹²⁶ *Shuffah* adalah tempat di belakang Masjid Nabawi yang beratap sebagai tempat tinggal orang-orang fakir. Dan sekarang berada di tengah-tengah masjid setelah banyak perluasan secara besar-besaran.

"Saya pernah bermalam bersama Rasulullah ﷺ, maka saya membawakan air wudhu dan keperluan beliau,¹²⁷ lalu beliau bersabda, 'Mintalah sesuatu kepadaku.' Maka aku berkata, 'Saya meminta agar dapat menemani Anda di surga.' Lalu beliau bersabda, 'Adakah selain itu?' Aku katakan, 'Permintaan saya hanya itu.' Maka beliau bersabda, 'Maka bantulah saya atas dirimu dengan memperbanyak sujud'.¹²⁸ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿109﴾ **Ketiga belas:** Dari Abu Abdullah, ada yang mengatakan Abu Abdurrahman, Tsauban, *maula* Rasulullah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ، فَإِنَّكَ لَنْ تَسْجُدَ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ.

"Hendaklah kamu memperbanyak sujud, karena sesungguhnya kamu tidak melakukan sujud sekali untuk Allah, melainkan dengan sujud itu Allah mengangkatmu satu derajat dan menghapus darimu satu dosa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿110﴾ **Keempat belas:** Dari Abu Shafwan bin Abdullah bin Busir al-Aslami ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

"Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang umurnya dan bagus amalnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**¹²⁹

﴿111﴾ **Kelima belas:** Dari Anas ؓ, beliau berkata,

غَابَ عَمِّي، أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ ؓ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتُ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنْ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيُرِينَ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ،

¹²⁷ Yakni, segala sesuatu yang beliau perlukan, seperti pakaian dan lain-lain.

¹²⁸ Hadits ini mengandung isyarat bahwa Nabi ﷺ berijtihad, yakni bersungguh-sungguh dalam memperbaiki dirinya seperti yang lain, dan beliau adalah (bagaikan) tabib yang berusaha menyembuhkan pasiennya, dan seorang tabib perlu bantuan pasien dengan cara si pasien melakukan apa yang disarankan oleh tabib tersebut.

¹²⁹ Syaikh al-Albani berkata, "Shahih, lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan *sanad* ringkas, 2/271, no. 1898, dengan adanya tambahan di awalnya.

فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اَعْتَذِرْ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي أَصْحَابَهُ- وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي الْمَشْرِكِينَ- ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، الْجَنَّةُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ. قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعْتُ، قَالَ أَنَسُ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ، أَوْ طَعْنَةً بِرُمِجٍ، أَوْ رَمِيَّةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمِثْلُ بِهِ الْمَشْرِكُونَ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أَخْتَهُ بَيْنَانِهِ. قَالَ أَنَسُ: كُنَّا نَرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: ﴿مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ﴾ إِلَى آخِرِهَا.

"Pamanku, Anas bin an-Nadhr ﷺ tidak ikut dalam perang Badar, maka dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah absen dalam perang pertama kali di mana engkau berperang melawan orang-orang musyrik. Demi Allah, jika Allah memberi kesempatan kepadaku untuk memeringi orang-orang musyrik, tentu Allah akan memperlihatkan apa yang akan saya perbuat.'¹³⁰ Maka ketika perang Uhud, kaum Muslimin terdesak, lalu dia berkata, 'Ya Allah, aku memohon maaf kepadaMu dari yang diperbuat oleh mereka -yakni, teman-temannya- dan aku berlepas diri kepadaMu dari yang diperbuat oleh mereka -yakni orang-orang musyrik-. 'Kemudian dia maju, lalu dia disambut oleh Sa'ad bin Mu'adz, maka dia berkata, 'Wahai Sa'ad bin Mu'adz! Surga itu -demi pemilik

¹³⁰ Al-Qurthubi dalam *al-Mufhim* mengatakan, "Ucapan ini mengandung makna bahwa dia mewajibkan kepada dirinya secara meyakinkan untuk mati-matian dalam berjihad dan mengorbankan apa yang dimilikinya. Dia tidak terang-terangan menyatakannya karena khawatir tidak mampu memenuhinya dan juga menghindari ketergantungan kepada usaha dan kekuatannya. Karena itu dia berkata, -dalam satu riwayat- 'Maka dia takut mengucapakan dengan ungkapan yang lain.' Sekalipun begitu, hatinya berketak bulat melakukannya dengan tujuan yang benar, karena itu Allah menyebutnya 'Ahd (janji), maka Allah ﷻ berfirman,

﴿مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ﴾

"Di antara orang-orang Mukmin ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah." (Al-Ahzab: 23)

Ka'bah- aku benar-benar mendapati aromanya dari belakang bukit Uhud.' Sa'ad berkata, 'Saya tidak kuasa melakukan apa yang dia perbuat wahai Rasulullah'."

Anas berkata, "Maka kami mendapatkan pada tubuhnya delapan puluh lebih luka akibat sabetan pedang, tikaman tombak, atau tusukan panah. Kami mendapatinnya telah terbunuh dan telah dimutilasi oleh kaum musyrikin, hingga tidak seorang pun mengenalinya selain saudara perempuannya yang mengenali ujung jari jemarinya."

Anas berkata, "Kami berpendapat atau menduga bahwa ayat berikut ini turun pada kasusnya dan orang-orang yang menyerupainya, '*Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah....*' (Al-Ahzab: 23), sampai akhir ayat." **Muttafaq 'alaihi.**

Kata *لَيَرَيْنَ* dengan *ya`* *didhammah* dan *ra`* *dikasrah*, yakni Allah akan memperlihatkan kepada orang-orang, juga diriwayatkan dengan *لَيَرَيْنَ* dengan *ya* dan *ra`* yang sama-sama *difathah* dan maknanya jelas (yakni, Dia-lah Allah melihat. Ed.T.). *Wallahu a'lam.*

﴿112﴾ **Keenam belas:** Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Anshari رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الصَّدَقَةِ كُنَّا نَحَامِلُ عَلَى ظُهُورِنَا. فَجَاءَ رَجُلٌ فَتَصَدَّقَ بِشَيْءٍ كَثِيرٍ فَقَالُوا: مُرَاءٍ، وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ فَقَالُوا: إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنْ صَاعٍ هَذَا، فَتَزَلَّتْ: ﴿الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ﴾ الْآيَةَ.

"Tatkala turun ayat sedekah, kami memanggul di atas punggung kami (dengan upah) supaya bisa bersedekah. Lalu datanglah seseorang, dia bersedekah dengan sesuatu yang banyak sekali, maka mereka berkata, 'Orang ini riya'.¹³¹ Dan datang orang lain lagi bersedekah hanya dengan satu *sha'*, maka mereka berkata, 'Sesungguhnya Allah tidak memerlukan (sedekah) satu *sha'* orang ini.' Maka turunlah ayat, '(Orang-

¹³¹ Yakni beramal agar dilihat oleh orang-orang, sehingga dia bisa mendapatkan tujuan duniawi dari mereka.

orang munafik) yaitu orang yang mencela orang-orang Mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya....' (At-Taubah: 79)."

نَحْمِلُ dengan nun didhammah dan ha` tak bertitik, yakni salah seorang dari kami menjadi buruh angkut lalu upahnya disedekahkan.

﴿113﴾ **Ketujuh belas:** Dari Sa'id bin Abdul Aziz dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris al-Khaulani, dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ؓ, dari Nabi ﷺ dalam sebuah hadits yang beliau riwayatkan dari Allah yang Mahasuci dan Mahatinggi, Dia ﷻ berfirman,

يَا عِبَادِي، إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أَطْعِمَكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَعْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَعْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ، وَإِنْ سَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَى أَتَقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْ سَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ كَانُوا عَلَى أَفَجَرَ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوْلَكُمْ وَأَخْرَكُمْ وَإِنْ سَكُمْ وَجَنَّتْكُمْ، قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمَخِيطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ، يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ بِهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

"Wahai hamba-hambaKu, Aku telah mengharamkan kezhaliman atas diriKu dan Aku menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-hambaKu, kalian semua

adalah sesat, kecuali orang yang Aku beri petunjuk, maka mohonlah petunjuk kepadaKu, niscaya Aku memberi petunjuk kepada kalian. Wahai hamba-hambaKu, kalian semua adalah lapar, kecuali orang yang Aku beri makan, maka mintalah makan kepadaKu, niscaya Aku akan memberi kalian makan. Wahai hamba-hambaKu, kalian semua adalah telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepadaKu, niscaya Aku memberi kalian pakaian. Wahai hamba-hambaKu, kalian selalu berbuat salah di malam dan di siang hari sedangkan Aku mengampuni semua dosa, maka mohonlah ampun kepadaKu, niscaya Aku mengampuni kalian. Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya kalian tidak dapat berbuat sesuatu yang merugikanKu dan kalian tidak dapat berbuat sesuatu yang menguntungkanKu. Wahai hamba-hambaKu, seandainya orang yang pertama hingga orang yang terakhir, manusia dan jin dari kalian, semuanya memiliki hati seperti hati seorang laki-laki yang paling bertakwa di antara kalian, maka hal itu tidak akan menambah sedikit pun dari kerajaanKu. Wahai hamba-hambaKu, seandainya orang yang pertama hingga orang yang terakhir, manusia dan jin dari kalian, semuanya memiliki hati seperti hati seorang laki-laki yang paling jahat di antara kalian, hal itu tidak akan mengurangi sedikit pun dari kerajaanKu. Wahai hamba-hambaKu, seandainya orang pertama sampai yang terakhir, manusia dan jin dari kalian, berdiri di atas satu bidang tanah, mereka semua memohon kepadaKu, lalu masing-masing Aku kabulkan permintaannya, niscaya hal tersebut tidak akan mengurangi apa yang ada di sisiKu, melainkan sebagaimana jarum jika dimasukkan ke dalam samudera (lalu diangkat lagi). Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya ia hanyalah amal-amal kalian, Aku menghitungnya untuk kalian kemudian Aku membalasnya untuk kalian. Barangsiapa mendapatkan balasan baik, maka hendaklah dia memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah menyalahkan kecuali dirinya sendiri."

Sa'id berkata, "Jika Abu Idris menyampaikan hadits ini, dia berlutut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Kami meriwayatkan dari Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah bahwa beliau berkata, "Penduduk Syam tidak memiliki hadits yang lebih mulia daripada hadits ini."

[12]. BAB ANJURAN MENAMBAH AMAL KEBAIKAN DI USIA SENJA

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَوَلَمْ نَعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ﴾

"Bukankah Kami telah memanjangkan umur kalian dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan telah datang kepada kalian pemberi peringatan?" (Fathir: 37).

Ibnu Abbas ؓ dan para peneliti dari para kalangan ulama mengatakan bahwa maknanya adalah, "Bukanlah kami telah memanjangkan usia kalian hingga enam puluh tahun?" Hal ini dikuatkan oleh hadits yang akan kami sebutkan, *insya Allah* ﷻ. Ada yang berpendapat, artinya delapan belas tahun. Ada lagi yang berkata, empat puluh tahun. Ini adalah ucapan al-Hasan al-Bashri, al-Kalbi, Masruq, dan juga dinukil dari Ibnu Abbas. Dan mereka meriwayatkan bahwa penduduk Madinah, apabila salah seorang dari mereka mencapai usia empat puluh tahun, maka dia akan fokus beribadah. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah usia baligh. Tentang Firman Allah ﷻ,

﴿وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ﴾

"Dan telah datang pemberi peringatan," Ibnu Abbas dan mayoritas ulama menyatakan bahwa *النَّذِيرُ* "pemberi peringatan" di sini adalah Nabi ﷺ. Sementara pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah uban. Ini diucapkan oleh Ikrimah, Ibnu Uyainah, dan lain-lain. *Wallahu a'lam*.

Adapun hadits-hadits:

﴿114﴾ **Pertama:** Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَعَذَّرَ اللَّهُ إِلَىٰ أَمْرِيءٍ آخَرَ أَجَلُهُ حَتَّىٰ بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً.

"Allah tidak lagi memaklumi seseorang yang Dia tangguhkan ajalnya hingga enam puluh tahun." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Maksudnya, menurut para ulama adalah Allah tidak lagi menerima alasan apa pun dari orang itu, karena Dia telah menundanya sampai pada

masa yang panjang ini. Dalam bahasa Arab dikatakan, أَغْذَرَ الرَّجُلُ apabila alasannya telah mencapai batas akhir.

﴿115﴾ Kedua: Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ عُمَرُ رضي الله عنه يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاخِ بَدْرٍ، فَكَأَنَّ بَعْضَهُمْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ فَقَالَ: لِمَ يَدْخُلُ هَذَا مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءُ مِثْلِهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ عَلِمْتُمْ، فَدَعَانِي ذَاتَ يَوْمٍ فَأَدْخَلَنِي مَعَهُمْ، فَمَا رَأَيْتُ أَنَّهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ﴾ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَمَرْنَا نَحْمَدُ اللَّهَ وَنَسْتَغْفِرُهُ إِذَا نَصَرْنَا وَفَتَحَ عَلَيْنَا. وَسَكَتَ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ لِي: أَكْذَلِكَ تَقُولُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ؟ فَقُلْتُ: لَا. قَالَ فَمَا تَقُولُ؟ قُلْتُ: هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَعْلَمَهُ لَهُ، قَالَ: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ﴾ وَذَلِكَ عَلَامَةٌ أَجْلِكَ ﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا﴾ ﴿٢﴾ فَقَالَ عُمَرُ رضي الله عنه: مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا تَقُولُ.

"Umar رضي الله عنه memasukkanku bersama para tetua yang ikut dalam perang Badar,¹³² dan sepertinya sebagian dari mereka kurang berkenan terhadap hal itu, mereka berkata, 'Mengapa anak ini masuk di sini bersama kita, padahal kita juga memiliki anak-anak seusianya?' Maka Umar melanjutkan, 'Sesungguhnya dia datang dari tempat yang kalian maklumi bersama.'¹³³ Suatu hari dia memanggilku ke dalam majelis syura bersama mereka. Saya merasa bahwa Umar tidak memanggilku pada waktu itu melainkan untuk membuktikan kepada mereka. Dia berkata, 'Apa yang kalian ketahui tentang Firman Allah ﷻ, 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.' (An-Nashr: 1). Sebagian dari mereka menjawab, 'Kita diperintah untuk memuji Allah dan beristighfar kepadaNya, apabila Dia telah menolong dan memenangkan kita.' Sementara yang lain terdiam, tidak mengatakan apa-apa. Maka Umar berkata kepadaku, 'Apakah memang begitu yang akan kamu katakan, wahai Ibnu

¹³² Umar mengajakku bermusyawarah dalam perkara-perkara penting bersama para sahabat besar yang ikut dalam perang Badar.

¹³³ Yakni, dia berasal dari rumah kenabian, gudang ilmu, dan sumber pemikiran yang benar.

Abbas?' Maka saya berkata, 'Tidak.' Dia berkata, 'Lalu apa yang akan kamu katakan?' Saya berkata, 'Itu adalah ajal kematian Rasulullah ﷺ, yang Allah beritahukan kepada beliau. Dia berfirman, 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.' (An-Nashr: 1). Dan itu adalah pertanda ajalmu, 'Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat.' (An-Nashr: 3). Maka Umar berkata, 'Aku juga tidak mengetahui tafsirnya kecuali seperti apa yang kamu ucapkan'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿116﴾ **Ketiga:** Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةً بَعْدَ أَنْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ﴾ إِلَّا يَقُولُ فِيهَا:

"Rasulullah ﷺ tidak pernah melakukan shalat setelah turunnya ayat, 'Apabila telah datang kepadamu pertolongan Allah dan kemenangan.' (Surat an-Nashr), melainkan beliau mengucapkan di dalamnya,

سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

'Mahasuci Engkau, wahai Tuhan kami, dan segala puji bagiMu. Ya Allah, ampunilah dosaku'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat dalam *ash-Shahihain* dari Aisyah رضي الله عنها,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ:

"Bahwa Rasulullah ﷺ sering membaca doa dalam rukuk dan sujudnya,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

'Mahasuci Engkau, ya Allah! Tuhan kami, dan segala puji bagiMu. Ya Allah, ampunilah dosaku,' beliau menafsirkan al-Qur'an." **Muttafaq 'alaih.**

Maksud menafsirkan al-Qur'an adalah mengamalkan apa yang diperintahkan dalam ayat,

﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا﴾

"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun ke-

padaNya. Sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat." (An-Nashr: 3).

Dalam satu riwayat milik Muslim,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ:

"Rasulullah ﷺ memperbanyak dzikir sebelum meninggal dunia,

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagiMu, aku memohon ampun dan bertaubat kepadaMu,'

قَالَتْ عَائِشَةُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا هَذِهِ الْكَلِمَاتُ الَّتِي أَرَاكَ أَحَدْتُهَا نَقُولُهَا؟ قَالَ:

جُعِلَتْ لِي عَلَامَةٌ فِي أُمِّي إِذَا رَأَيْتَهَا قُلْتُهَا: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ﴾

Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah, kalimat-kalimat apa ini? Saya baru melihat Anda mengucapkannya?" Beliau menjawab, "Telah dijadikan untukku satu pertanda pada umatku, apabila aku melihatnya, maka aku mengucapkannya, yakni (turunnya), 'Apabila telah datang kepadamu pertolongan Allah dan kemenangan...!'. Sampai akhir ayat (Surat an-Nashr).

Dalam satu riwayat lain juga milik Muslim,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ مِنْ قَوْلٍ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَاكَ تُكْثِرُ مِنْ قَوْلٍ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ أَنِّي سَأَرَى عَلَامَةً فِي أُمِّي، فَإِذَا رَأَيْتَهَا أَكْثَرْتُ مِنْ قَوْلٍ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ: فَقَدْ رَأَيْتَهَا: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ

اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ﴾ فَتُح مَكَّةَ، ۖ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۚ﴾

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝﴾

"Rasulullah ﷺ memperbanyak ucapan, 'Mahasuci Engkau dan segala puji bagiMu, aku memohon ampun dan bertaubat kepadaMu,' Aisyah bertanya, 'Wahai Rasulullah, saya melihat Anda memperbanyak ucapan 'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagiMu, aku memohon ampun dan bertaubat kepadaMu', maka beliau bersabda, 'Aku diberitahu

oleh Tuhanku bahwa aku akan melihat pertanda pada umatku, maka apabila aku telah melihatnya aku memperbanyak ucapan, 'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan segala puji bagiMu, aku memohon ampun dan bertaubat kepadaMu,' dan aku telah melihatnya, yakni (turunnya), 'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,' yakni, pembebasan kota Makkah. 'Dan kamu melihat manusia melihat masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya, sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.' (An-Nashr)."

﴿117﴾ Keempat: Dari Anas ؓ, beliau berkata,

إِنَّ اللَّهَ تَابَعَ الْوَحْيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ وَفَاتِهِ، حَتَّى تُوْفِيَ أَكْثَرَ مَا كَانَ الْوَحْيُ عَلَيْهِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menurunkan wahyu kepada Rasulullah ﷺ secara berkesinambungan sebelum beliau wafat hingga wahyu lebih banyak turun menjelang beliau wafat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿118﴾ Kelima: Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

"Tiap hamba akan dibangkitkan (dari kuburnya) menurut keadaan dia mati." **Diriwayatkan oleh Muslim.**¹³⁴



[13]. BAB KETERANGAN TENTANG BANYAKNYA JALAN KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ (٢١٥)

"Dan kebajikan apa saja yang kalian kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 215).

¹³⁴ Hadits ini mengandung anjuran agar seseorang selalu beramal baik dan mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ dalam setiap situasi, serta ikhlas kepada Allah ﷻ dalam ucapan dan perbuatan agar bisa meninggal dalam posisi dan kondisi terpuji itu, sehingga dia akan dibangkitkan demikian.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ﴾

"Dan kebaikan apa saja yang kalian kerjakan, niscaya Allah mengetahuinya." (Al-Baqarah: 197).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾

"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Az-Zalzalah: 7).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, maka itu adalah untuk dirinya sendiri." (Al-Jatsiyah: 15).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak. Begitu pula hadits-haditsnya banyak, tidak mungkin dibatasi. Kami hanya akan menyebutkan bagian kecil darinya:

﴿119﴾ **Pertama:** Dari Abu Dzar Jundab bin Junadah ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ.
قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ
أَفْعَلْ؟ قَالَ: تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ
عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ؟ قَالَ: تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, amal manakah yang paling utama?'¹³⁵ Beliau menjawab, 'Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.' Aku bertanya, 'Budak manakah yang paling utama untuk dimerdikan?' Beliau menjawab, 'Yang paling berharga menurut pemiliknya dan yang paling mahal harganya.' Aku bertanya, 'Jika saya tidak melakukan?' Beliau bersabda, 'Engkau membantu seorang pekerja atau

¹³⁵ Yakni, yang paling banyak pahalanya di sisi Allah.

melakukan (pekerjaan) untuk orang yang tidak dapat bekerja.' Aku katakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya tidak mampu dari sebagian amal tadi?' Beliau menjawab, "Kamu menahan kejahatanmu terhadap orang lain, maka sesungguhnya itu adalah sedekah darimu untuk dirimu'." **Muttafaq 'alaih.**

الصَّانِعُ dengan *shad* (yang bermakna 'pekerja') inilah yang populer; tetapi juga diriwayatkan الصَّانِعُ dengan *dhad*, yakni orang yang tersia-sia karena melarat, terlalu banyak tanggungan keluarga, atau semisalnya. Sedangkan أَخْرَقَ adalah orang yang tidak pandai mengerjakan apa yang akan dia perbuat.

﴿120﴾ **Kedua:** Dari Abu Dzar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكُوعُهُمَا مِنَ الصُّحَى.

"Setiap persendian salah seorang di antara kalian menanggung kewajiban sedekah setiap paginya; setiap *tasbih* adalah sedekah, setiap *tahmid* adalah sedekah, setiap *tahlil* adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, dan nahi mungkar adalah sedekah, dan dua rakaat yang dikerjakannya di waktu dhuha mencukupi semua itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

السَّلَامَى dengan *sin* tak bertitik *didhammah*, *lam* tanpa *tasydid* dan *mim* *difathah*, yakni persendian.

﴿121﴾ **Ketiga:** Dari Abu Dzar ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, عُرِضَتْ عَلَيَّ أَعْمَالُ أُمَّتِي؛ حَسَنُهَا وَسَيِّئُهَا، فَوَجَدْتُ فِي مَحَاسِنِ أَعْمَالِهَا الْأَذَى يُمَاطُ عَنِ الطَّرِيقِ، وَوَجَدْتُ فِي مَسَاوِيءِ أَعْمَالِهَا الثُّخَاعَةُ تَكُونُ فِي الْمَسْجِدِ لَا تُدْفَنُ.

"Diperlihatkan kepadaku amalan-amalan umatku yang baik dan yang buruk. Maka saya mendapati dalam kelompok amalan baik umatku (adalah) gangguan yang disingkirkan dari tengah jalan.¹³⁶ Dan saya

¹³⁶ Yakni, agar tidak mengganggu orang-orang yang lewat.

mendapati dalam kelompok amalan buruk umatku (adalah) ludah yang ada di masjid yang tidak dipendam (dibersihkan)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿122﴾ Keempat: Dari Abu Dzarr ؓ,

أَنَّ نَاسًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ، قَالَ: أَوْلَيْسَ قَدْ جَعَلَ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ بِهِ: إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيَّاتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ، وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ وَزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ، كَانَ لَهُ أَجْرٌ.

"Bahwa ada sekelompok orang berkata, 'Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong semua pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka.'¹³⁷ Beliau bersabda, 'Bukan-kah Allah telah menjadikan untuk kalian sesuatu yang dengannya kalian bisa bersedekah? Sesungguhnya setiap *tasbeih* adalah sedekah, setiap *takbir* adalah sedekah, setiap *tahmid* adalah sedekah, setiap *tahlil* adalah sedekah, memerintah yang ma'ruf adalah sedekah, mencegah yang mungkar adalah sedekah, bahkan hubungan intim suami-istri salah seorang dari kalian adalah sedekah.' Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah salah seorang dari kami melampiaskan syahwatnya, lalu dia mendapatkan pahala?' Beliau bersabda, 'Bagaimana pendapat kalian seandainya dia melampiaskannya pada tempat yang haram, apakah dia memikul dosa? Maka begitu pula apabila dia melampiaskannya pada tempat yang halal, dia mendapatkan pahala.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

دَثْرٌ dengan *tsa`* bertitik tiga, yang berarti harta, jamak dari دَثْرٌ.

﴿123﴾ Kelima: Dari Abu Dzarr ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.

¹³⁷ Dengan harta mereka yang lebih dari batas kecukupannya.

"Janganlah sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sedikit pun, sekalipun kamu hanya menyambut saudaramu dengan wajah yang berseri."¹³⁸ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿124﴾ **Keenam:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْاِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي ذَابَّتِهِ، فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

"Setiap persendian manusia memiliki kewajiban bersedekah pada setiap hari di mana matahari terbit padanya; engkau berbuat adil di antara dua orang adalah sedekah, engkau membantu seseorang dalam kendaraannya, kamu menaikkannya di atasnya atau menaikkan barangnya di atasnya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat adalah sedekah, dan engkau menghilangkan rintangan dari jalan adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Dan Muslim juga meriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِائَةِ مِفْصَلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ، وَحَمَدَ اللَّهَ، وَهَلَّلَ اللَّهَ، وَسَبَّحَ اللَّهَ، وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ، وَعَزَلَ حَجْرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، أَوْ أَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ، عَدَدَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِمِائَةِ، فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحَزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ.

"Sesungguhnya setiap manusia dari keturunan Nabi Adam diciptakan dengan persendian sebanyak tiga ratus enam puluh sendi. Maka barangsiapa bertakbir mengagungkan Allah, memuji Allah, menyucikan Allah, memohon ampunan kepada Allah, dan menyingkirkan batu dari

¹³⁸ Yakni, dengan wajah tersenyum dan berbahagia, karena hal itu menunjukkan keakraban, menghilangkan keterasingan, dan menenangkan pikirannya, dengan itu terwujud saling menyayangi di kalangan orang-orang beriman.

jalan yang dilalui manusia, atau duri, atau tulang dari jalan manusia, atau memerintah yang ma'ruf, atau mencegah dari yang mungkar, sebanyak tiga ratus enam puluh kali, berarti ia berjalan pada hari itu dalam keadaan telah dijauhkan dari api neraka."

﴿125﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزْلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ.

"Barangsiapa berangkat menuju masjid di waktu pagi atau senja, maka Allah akan menyiapkan untuknya hidangan di surga tiap pagi atau senja." **Muttafaq 'alaih.**

النُّزْلُ dalam hadits ini berarti makanan, hidangan, dan lainnya yang disuguhkan kepada tamu.

﴿126﴾ **Kedelapan:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ، لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِّجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَيْنِ شَاةٍ.

"Wahai wanita Muslimah, janganlah seorang tetangga merasa remeh akan memberi hadiah kepada tetangganya, meskipun sekedar kikil kambing."¹³⁹ **Muttafaq 'alaih.**

Al-Jauhari berkata, "الفَرَسُ adalah kikil unta seperti الْحَاوِزُ untuk (istilah kikil) dari hewan lain." Ia berkata, "Dan terkadang الْفَرَسُ dipinjam untuk menyebut kikil kambing."

﴿127﴾ **Kesembilan:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

"Iman itu sebanyak tujuh puluh cabang lebih atau enam puluh

¹³⁹ Maksudnya, janganlah seorang tetangga mengurungkan niat untuk memberi sedekah atau hadiah kepada tetangga hanya karena menganggap bahwa yang akan diberikan itu rendah nilainya atau tidak begitu berharga, sebaliknya hendaklah dia mendermakan apa saja yang mungkin, meskipun sedikit, misalnya kikil kambing. Allah ﷻ berfirman,

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾

"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (Az-Zalzalah: 7)

cabang lebih, cabang yang paling utama adalah ucapan, 'La Ilaha Illallah' dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu adalah salah satu cabang iman." **Muttafaq 'alaih.**

الْبُضْعُ dengan *ba` dikasrah* dan terkadang *difathah*, berarti 'beberapa' yang kandungannya berkisar antara angka tiga hingga sembilan. Dan الشُعْبَةُ adalah cabang.

﴿128﴾ **Kesepuluh:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ قَدْ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ، حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَّرَ لَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

"Tatkala seorang laki-laki sedang berjalan di sebuah jalan, dia merasa sangat haus. Dia menemukan sebuah sumur lalu dia turun ke dalamnya dan minum, kemudian keluar, tiba-tiba ada anjing yang menjulurkan lidahnya,¹⁴⁰ dia mejilati tanah karena kehausan. Maka orang tadi berkata, 'Anjing ini telah mengalami kehausan yang sangat hebat seperti yang tadi aku alami.' Lalu dia turun ke dalam sumur, dia memenuhi sepatunya dengan air kemudian menggigitnya hingga naik ke atas. Kemudian dia memberi minum anjing tersebut, maka Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami mendapatkan pahala dalam menolong binatang?" Maka beliau bersabda, "Dalam setiap hati yang basah ada pahalanya."¹⁴¹

Muttafaq 'alaih.

Di dalam satu riwayat milik al-Bukhari,

فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَّرَ لَهُ، فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

¹⁴⁰ Yakni, menjulurkan lidahnya karena sangat kehausan, dan التُّرَى adalah tanah basah.

¹⁴¹ Yakni, dalam memberi minum setiap makhluk hidup ada pahalanya. Hadits ini mengandung anjuran untuk berbuat baik kepada hewan yang tidak diperintahkan untuk dibunuh.

"Maka Allah berterima kasih padanya, mengampuninya, dan memasukkannya ke dalam surga."

Dan dalam riwayat al-Bukhari dan Muslim,

بَيْنَمَا كَلْبٌ يُطِيفُ بِرَكِيَّةٍ قَدْ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ إِذْ رَأَتْهُ بَغِيٌّ مِنْ بَغَايَا بَنِي إِسْرَائِيلَ،
فَنَزَعَتْ مَوْقَهَا فَاسْتَقَتْ لَهُ بِهِ، فَسَقَتْهُ فَغَفَرَ لَهَا بِهِ.

"Tatkala ada seekor anjing berputar-putar di atas sumur, yang hampir mati karena kehausan, tiba-tiba ia dilihat oleh seorang wanita pelacur dari para pelacur Bani Israil. Dia melepas sepatunya untuk mengambil air minum bagi anjing tersebut, lalu dia memberinya minum, maka dia diampuni karenanya."

الْمَوْقُ adalah *khuf* (sepatu kulit yang menutupi mata kaki), يُطِيفُ artinya berkeliling di sekitar, رَكِيَّةٌ artinya sumur.

﴿129﴾ **Kesebelas:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَأَنَّهُ تُؤْذِي
الْمُسْلِمِينَ.

"Sungguh saya telah melihat seseorang bergelimang nikmat di dalam surga, karena dia telah memotong satu batang pohon dari tengah jalan yang mengganggu kaum Muslimin." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ: وَاللَّهِ، لَا تُحِثَّنِي هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ
لَا يُؤْذِيهِمْ، فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ.

"Seseorang berjalan melewati satu dahan pohon di tengah jalan, maka dia berkata, 'Demi Allah, saya akan menyingkirkan ini dari (jalanan) kaum Muslimin sehingga tidak mengganggu mereka.' Maka dia dimasukkan ke dalam surga."

Dan dalam suatu riwayat al-Bukhari dan Muslim,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ، فَأَخَرَهُ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ،

فَعَفَرَ لَهُ.

"Tatkala seseorang berjalan di suatu jalan, dia mendapatkan satu dahan pohon berduri berada di tengah jalan, lalu dia meminggirkannya, maka Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuninya."

﴿130﴾ **Kedua belas:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَا فَقَدْ لَغَا.

"Barangsiapa yang berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian menghadiri Shalat Jum'at, lalu dia mendengarkan dan diam, maka diampuni untuknya dosa-dosa yang ada antara dua Jum'at ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memainkan kerikil, maka dia telah berbuat sia-sia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿131﴾ **Ketiga belas:** Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ، أَوْ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَتْ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الدُّنُوبِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَسَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الدُّنُوبِ.

"Apabila seorang hamba Muslim atau Mukmin berwudhu, lalu dia membasuh mukanya, maka keluar dari wajahnya semua dosa yang dilihat oleh pandangan matanya bersama tetesan air, atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka keluar dari kedua tangannya semua dosa yang dikerjakan oleh kedua tangannya bersama tetesan air, atau bersama tetesan air yang terakhir hingga keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa. Dan apabila dia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah semua dosa yang dikerjakan oleh kedua kakinya bersama siraman air atau bersama tetesan terakhir hingga keluar

dalam keadaan bersih dari dosa-dosa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿132﴾ Keempat belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

الصلوات الخمس، والجمعة إلى الجمعة، ورمضان إلى رمضان مكفرات لما بينهنَّ إذا اجتنبت الكبائر.

"Shalat lima waktu, Jum'at ke Jum'at, dan Ramadhan ke Ramadhan adalah pelebur bagi dosa-dosa yang terjadi di antaranya, apabila dosa-dosa besar dijaui." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿133﴾ Kelima belas: Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ.

"Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang karenanya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat-derajat?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak disukai¹⁴², banyak melangkah menuju masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Yang demikian itu adalah *ribath*¹⁴³." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿134﴾ Keenam belas: Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa Shalat Shubuh dan Ashar, maka dia masuk surga."

Muttafaq 'alaih.

الْبَرْدَانِ adalah Shubuh dan Ashar.

¹⁴² Maksudnya, membasuh atau mengusap anggota wudhu secara sempurna, dan الْمَكَارِهِ adalah jamak dari مَكْرَهٌ yakni, saat yang tidak disukai.

¹⁴³ *Ribath* asalnya bermakna berjihad memerangi musuh, mengikat dan menyiapkan kuda-kuda perang, kemudian amal-amal shalih dan ibadah tadi disamakan dengannya. *An-Nihayah*.

﴿135﴾ **Ketujuh belas:** Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كُتِبَ لَهُ مِثْلَ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا.

"Apabila seorang hamba sakit atau musafir, maka ditulis untuknya amal perbuatan yang biasa dia lakukan pada waktu dia mukim dan sehat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿136﴾ **Kedelapan belas:** Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

"Setiap perbuatan baik adalah sedekah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.** Sedangkan Imam Muslim meriwayatkannya dari riwayat Hudzaifah ؓ.

﴿137﴾ **Kesembilan belas:** Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُْرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرْزُؤُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang menanam tanaman melainkan apa yang dimakan darinya adalah sedekah baginya, dan apa saja yang dicuri darinya baginya adalah sedekah, dan tidak seorang pun mengurangnya melainkan baginya adalah sedekah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dan dalam satu riwayat miliknya,

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ، وَلَا دَابَّةٌ، وَلَا طَيْرٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang Muslim menanam satu tanaman, kemudian ada manusia, hewan, atau burung yang memakan darinya, melainkan itu adalah sedekah baginya sampai pada Hari Kiamat."

Dan dalam satu riwayat miliknya,

لَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ، وَلَا دَابَّةٌ، وَلَا شَيْءٌ،

إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ.

"Tidaklah seorang Muslim menanam satu tanaman atau menabur benih kemudian ada manusia, hewan, atau apa pun yang memakan darinya melainkan hal itu merupakan sedekah baginya."

﴿138﴾ Dan keduanya (al-Bukhari dan Muslim) meriwayatkan hadits ini dari Anas رضي الله عنه. Sabda beliau, يَزُرُّهُ artinya mengurangnya.

﴿139﴾ Kedua puluh: Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

أَرَادَ بَنُو سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ: بَنِي سَلَمَةَ دِيَارُكُمْ، تُكْتَبُ آثَارُكُمْ، دِيَارُكُمْ، تُكْتَبُ آثَارُكُمْ.

"Bani Salimah ingin berpindah (rumah) ke (tempat) dekat masjid. Lalu kabar itu sampai kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, 'Telah sampai kabar kepadaku bahwa kalian ingin pindah dekat masjid?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah, kami bermaksud demikian.' Maka beliau bersabda, 'Bani Salimah, tetaplah kalian di kampung kalian, niscaya dicatat bagi kalian langkah-langkah kaki kalian, tetaplah kalian di kampung kalian, niscaya dicatat bagi kalian langkah-langkah kaki kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

إِنَّ بِكُلِّ خَطْوَةٍ دَرَجَةٌ.

"Sesungguhnya pada setiap langkah ada satu derajat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿140﴾ Imam al-Bukhari juga meriwayatkan yang semakna dengan itu dari riwayat Anas رضي الله عنه.

Bani Salimah adalah kabilah terkenal dari kaum Anshar رضي الله عنهم artinya, langkah-langkah kaki mereka.

﴿141﴾ Kedua puluh satu: Dari Abul Mundzir Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَجُلٌ لَا أَعْلَمُ رَجُلًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَ لَا تَخْطِيُهُ صَلَاةٌ فَقِيلَ لَهُ، أَوْ

فَقُلْتُ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظَّلَمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ، فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنْ مَنَزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرُجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ.

"Ada seorang laki-laki yang sepengetahuanku dia adalah orang yang paling jauh dari masjid, namun dia tidak pernah tertinggal shalat (berjamaah). Maka dikatakan kepadanya, atau aku katakan kepadanya, 'Seandainya engkau membeli seekor keledai yang bisa engkau tunggangi pada malam hari dan pada waktu terik matahari?' Maka dia menjawab, 'Aku tidak suka jika rumahku di samping masjid. Sesungguhnya aku ingin perjalananku ke masjid dan pulangku dari masjid ke keluargaku, ditulis pahalanya untukku.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh Allah telah menggabungkan semua itu untukmu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ.

"Sesungguhnya kamu mendapatkan apa yang kamu cari."¹⁴⁴

الرَّمْضَاءُ adalah tanah yang terkena terik matahari.

﴿142﴾ **Kedua puluh dua:** Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin al-Ash رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَغْلَاهَا مَنِحَةُ الْعَزْرِ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهَا الْجَنَّةَ.

"Ada empat puluh macam (kebaikan), yang paling tinggi adalah *Manihah al-Anzi*. Tidak ada orang yang melakukan satu macam darinya dengan mengharapkan pahalanya dan mempercayai apa yang telah dijanjikan di dalamnya, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga karenanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Manihah al-anzi adalah meminjamkan seekor kambing untuk diperah susunya, lalu dikembalikan kepadanya.

¹⁴⁴ Maksudnya, apa yang kamu kerjakan, yakni memperbanyak langkah ke masjid dan dari masjid ke rumah karena ingin mencari pahala Allah.

﴿143﴾ **Kedua puluh tiga:** Dari Adi bin Hatim ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda,

اَتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

"Jagalah diri kalian dari api neraka walaupun dengan bersedekah separuh butir kurma." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim juga dari Adi ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكِلُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

"Tidak seorang pun dari kalian melainkan akan diajak berbicara oleh Tuhannya tanpa ada penerjemah antara dia denganNya. Maka dia melihat di sebelah kanannya, dia tidak melihat kecuali apa yang telah dia kerjakan. Lalu dia melihat sebelah kiri, dia juga tidak melihat kecuali apa yang telah dia kerjakan. Lalu dia menatap di hadapannya, ternyata dia tidak melihat melainkan api neraka yang ada di hadapan wajahnya. Maka takutlah kalian kepada neraka sekalipun dengan bersedekah separuh butir kurma. Barangsiapa tidak mendapatkannya, maka cukup dengan ucapan yang baik."

﴿144﴾ **Kedua puluh empat:** Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا.

"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba, apabila dia makan satu makanan lalu dia memujiNya karenanya, atau minum satu minuman lalu memujiNya karenanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Yang dimaksud satu makanan adalah makan pagi atau makan sore.

﴿145﴾ **Kedua puluh lima:** Dari Abu Musa ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَجِدْ؟ قَالَ: يَعْمَلُ بِيَدَيْهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَتَصَدَّقُ؛ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؟ قَالَ: يُعِينُ ذَا الْحَاجَةِ الْمَلْهُوفَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؟ قَالَ: يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ أَوْ الْخَيْرِ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يُمَسِّكُ عَنِ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ.

"Setiap orang Muslim harus bersedekah." Dia bertanya, "Bagaimana seandainya dia tidak punya?" Beliau bersabda, "Dia bekerja dengan kedua tangannya sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bersedekah." Dia bertanya, "Bagaimana apabila dia tidak mampu?" Beliau bersabda, "Dia membantu orang yang sangat membutuhkan bantuan." Dia bertanya, "Bagaimana apabila dia tidak kuasa?" Beliau bersabda, "Dia memerintahkan yang ma'ruf atau kebaikan." Dia bertanya lagi, "Bagaimana jika dia tidak mampu melakukannya?" Beliau bersabda, "Dia menahan diri dari berbuat jahat, karena sesungguhnya itu adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

[14]. BAB SEIMBANG DALAM KETAATAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿طه ١﴾ مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

"Thaha. Kami tidak menurunkan al-Qur`an ini kepadamu agar kamu menjadi susah." (Thaha: 1).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ﴾

"Allah menghendaki kemudahan bagi kalian, dan tidak menghendaki kesukaran bagi kalian." (Al-Baqarah: 185).

﴿146﴾ Dari Aisyah رضى الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ، قَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: هَذِهِ فُلَانَةُ تَذْكُرُ

مِنْ صَلَاتِهَا، قَالَ: مَهْ، عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لَا يَمَلُ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ masuk menemuinya, sedang di sampingnya ada seorang wanita. Beliau bertanya, 'Siapa wanita ini?' Dia menjawab, 'Dia adalah fulanah sambil menyebut tentang shalatnya.' Beliau bersabda, 'Cukup! Hendaklah kalian melakukan apa yang kalian mampu; karena demi Allah, Allah tidak akan jemu hingga kalian sendiri yang jemu.' Dan agama (amal) yang paling Dia cintai adalah apa yang dilakukan oleh pelakunya secara kontinu'." **Muttafaq 'alaih.**

مه adalah kata larangan dan hardikan. Allah tidak jemu, artinya Dia tidak memutus pahalanya dari kalian dan balasan amal kalian, serta Dia tidak bersikap kepada kalian dengan sikap orang yang jemu, hingga kalian sendiri yang jemu lalu meninggalkan amal. Maka seyogyanya kalian mengambil ibadah yang sanggup kalian lakukan secara kontinu, agar pahala dan karuniaNya juga tetap mengalir untuk kalian.

﴿147﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَتْهُمْ تَقَالُوهَا وَقَالُوا: أَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ أَبَدًا وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَّا وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

"Datang tiga orang ke rumah-rumah para istri Nabi ﷺ untuk menanyakan tentang ibadah Nabi ﷺ, maka tatkala mereka diberitahu, seolah-olah mereka menganggapnya sedikit. Mereka berkata, 'Di mana keadaan kita jika dibanding dengan Nabi ﷺ? Beliau adalah orang yang telah diampuni dosa-dosanya yang dahulu maupun yang berikutnya.' Maka salah seorang mereka berkata, 'Adapun saya, saya akan shalat

malam selama-lamanya.' Yang lain berkata, 'Dan saya akan berpuasa selamanya tanpa berbuka.' Sedangkan yang ketiga berkata, 'Saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya.' Maka datanglah Rasulullah ﷺ kepada mereka, beliau bersabda, 'Kaliankah orang-orang yang telah berkata begini dan begini? Ingatlah demi Allah, sesungguhnya aku ini orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian, orang yang paling bertakwa kepadaNya, akan tetapi aku berpuasa dan berbuka, aku shalat dan tidur, dan aku menikahi wanita. Maka barangsiapa yang tidak menyukai Sunnahku, maka dia bukan dari golongan-ku'." **Muttafaq 'alaih.**¹⁴⁵

﴿148﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ، قَالَهَا ثَلَاثًا.

"Binasalah orang-orang yang berlebih-lebihan (dalam beragama)." Beliau mengucapkannya tiga kali. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْمُتَنَطِّعُونَ adalah orang-orang yang berlebihan dan bersikap keras bukan pada tempatnya.

﴿149﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينُ إِلَّا غَلْبَهُ فَسَدِّدُوا، وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ.

"Sesungguhnya agama ini mudah, dan tidaklah agama ini dipersulit melainkan agama itu akan mengalahkannya.¹⁴⁶ Maka berlakulah pertengahan, berusaha mendekati yang paling sempurna,¹⁴⁷ bergembira-lah,¹⁴⁸ serta manfaatkanlah waktu pagi, sore, dan sedikit waktu di akhir malam." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاعْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنَ الدَّلْجَةِ، الْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا.

¹⁴⁵ Tambahan ini berasal dari manuskrip yang ada di perpustakaan azh-Zhahiriyyah dan manuskrip-manuskrip yang ada di perpustakaan Zuhair asy-Syawisy, dan tidak tercantum di sebagian naskah cetakan.

¹⁴⁶ (Yakni, mengalahkan orang yang mempersulitnya. Ed. T.).

¹⁴⁷ (Jika kalian tidak mampu mencapai yang paling sempurna. Ed. T.).

¹⁴⁸ (Dengan pahala amal kalian yang berkesinambungan walaupun sedikit. Ed. T.).

"Berlakulah pertengahan, berusahalah mendekati yang paling sempurna, dan manfaatkanlah waktu pagi, sore, dan sedikit waktu akhir malam. Berbuatlah sederhana, berbuatlah sederhana, pasti kalian sampai pada tujuan."

Sabda Nabi ﷺ, *الدِّينُ* dibaca *rafa'* karena merupakan pengganti *fa'il* (subjek) yang tidak disebutkan (*na'ibul fa'il*), diriwayatkan juga dengan *nashab* (*الدِّينِ*), dan diriwayatkan juga dengan redaksi,

لَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ.

"Tidaklah seseorang mempersulit agama".

Sabda Nabi ﷺ, *إِلَّا غَلَبَهُ*, "melainkan agama itu akan mengalahkannya", yakni, orang yang mempersulit diri itu dikalahkan oleh agama dan tidak sanggup menunaikannya karena banyaknya jalan agama.

الدُّجَّةُ adalah perjalanan pagi hari, *الزُّوْحَةُ* adalah sore hari, dan *الدُّجَّةُ* adalah akhir malam.

Ini merupakan kiasan dan perumpamaan. Maksudnya, mintalah pertolongan untuk menjalankan ketaatan kepada Allah ﷻ dengan melakukan amal-amal di waktu kalian merasa semangat dan hati kalian dalam keadaan lapang; karena pada saat itu kalian akan merasa nikmat melakukan ibadah dan tidak merasa bosan, serta bisa mencapai tujuan kalian; sebagaimana musafir yang cerdas bepergian di waktu-waktu ini dan dia beserta hewan tunggangannya beristirahat di waktu lainnya, sehingga dia sampai ke tujuan tanpa merasa lelah. *Wallahu a'lam*.

﴿150﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا حَبْلٌ مَمْدُودٌ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَبْلُ؟ قَالُوا: هَذَا حَبْلُ لَزِينَبَ، فَإِذَا فَتَرْتُ تَعَلَّقْتُ بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حُلُّوهُ، لِيُصَلَ أَحَدُكُمْ نَشَاطُهُ، فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَرْقُدْ.

"Nabi ﷺ masuk ke dalam masjid, ternyata ada tali yang membentang di antara dua tiang¹⁴⁹, maka beliau bertanya, 'Tali apa ini?' Mereka

¹⁴⁹ Yakni, tiang masjid. Dalam satu riwayat Muslim disebutkan *بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ*, dan *سَارِيَةٍ* artinya tiang.

menjawab, 'Ini adalah tali milik Zainab. Apabila dia lelah,¹⁵⁰ dia berpegang padanya.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Lepaslah tali ini. Hendaklah salah seorang dari kalian melakukan shalat di saat dia semangat dan apabila dia telah malas, hendaklah dia tidur'.¹⁵¹ **Muttafaq 'alaih.**

﴿151﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّهُ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian mengantuk saat melakukan shalat, maka hendaklah dia tidur sehingga rasa kantuk itu hilang darinya; karena apabila ia shalat dalam keadaan mengantuk, maka dia tidak tahu, barangkali dia bermaksud memohon ampun ternyata dia malah mencaci dirinya sendiri."¹⁵² **Muttafaq 'alaih.**

﴿152﴾ Dari Abu Abdullah Jabir bin Samurah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ أَصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الصَّلَوَاتِ، فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

"Saya sangat sering shalat bersama Nabi ﷺ¹⁵³. Shalat beliau itu sedang dan khutbahnya juga sedang." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, قَصْدًا "Sedang", artinya antara panjang dengan pendek.

﴿153﴾ Dari Abu Juhaifah Wahb bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata,

أَخَى النَّبِيِّ ﷺ بَيْنَ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، فَزَارَ سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَدِّلَةً، فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا. فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا، فَقَالَ لَهُ: كُلْ فَإِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: مَا أَنَا بِأَكِلٍ حَتَّى تَأْكُلَ، فَأَكَلَ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ فَقَالَ لَهُ: نَمْ فَتَأْمَ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ

¹⁵⁰ Yakni, lelah berdiri dalam shalat.

¹⁵¹ Hadits ini mengandung anjuran untuk berbuat seimbang dalam ibadah dan larangan berlebihan di dalam ibadah.

¹⁵² Maksudnya, memohon buruk bagi dirinya sendiri.

¹⁵³ (Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan,

وَاللَّهُ، صَلَّيْتُ مَعَهُ أَكْثَرَ مِنْ أَلْفِي صَلَاةٍ.

"Demi Allah, aku shalat bersama beliau lebih dari dua ribu kali." Ed. T.).

فَقَالَ لَهُ: نَمْ، فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ قَالَ سَلْمَانُ: قُمْ الْآنَ، فَصَلِّ يَا جَمِيعًا، فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ: إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: صَدَقَ سَلْمَانُ.

"Nabi ﷺ mempersaudarakan¹⁵⁴ antara Salman dengan Abu ad-Darda` kemudian Salman mengunjungi Abu ad-Darda`. Dia melihat Ummu ad-Darda` berpakaian lusuh,<sup>155</sup> maka dia bertanya, 'Mengapa kamu seperti ini?' Dia menjawab, 'Saudaramu Abu ad-Darda` tidak memiliki keinginan terhadap dunia.'¹⁵⁶ Lalu datanglah Abu ad-Darda`, dia langsung membuat makanan untuknya. Kemudian dia berkata, 'Makanlah, aku sedang berpuasa.' Maka Salman berkata, 'Aku tidak mau makan, sebelum kamu makan.' Maka Abu ad-Darda` pun makan. Tatkala malam tiba, Abu ad-Darda` bangun untuk melakukan shalat malam, maka Salman berkata kepadanya, 'Tidurlah.' Dia pun pergi tidur. Setelah itu Abu ad-Darda` bangun lagi untuk melakukan shalat malam, maka Salman berkata kepadanya, 'Tidurlah.' Dia akhirnya tidur. Maka tatkala tiba akhir malam, Salman berkata kepadanya, 'Bangunlah sekarang.' Lalu mereka berdua shalat bersama-sama. Maka Salman berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Tuhanmu memiliki hak yang harus kamu tunaikan, dirimu memiliki hak yang harus kamu tunaikan, dan istrimu juga memiliki hak yang harus kamu tunaikan. Maka berikanlah semuanya haknya masing-masing.' Kemudian dia datang kepada Nabi ﷺ, lalu menceritakan hal itu kepada beliau, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Salman benar'.¹⁵⁷ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

¹⁵⁴ Persaudaraan dan kesetiaan untuk saling menolong dan menunaikan hak-hak agama.

¹⁵⁵ Memakai pakaian kerja harian di rumah, tidak memakai pakaian yang indah.

¹⁵⁶ Dunia di sini maksudnya adalah wanita, di dalam riwayat ad-Daraquthni disebutkan, نِسَاء الدُّنْيَا (wanita-wanita dunia). Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah ada tambahan,

يَصُومُ النَّهَارَ وَيَقُومُ اللَّيْلَ.

"Dia puasa di siang hari dan shalat di malam hari."

¹⁵⁷ Hadits ini mengandung syariat akad persaudaraan karena Allah, berkunjung ke rumah saudara dan bermalam di sana, bolehnya berbicara dengan wanita yang bukan mahramnya karena keperluan, nasihat bagi Muslim, memperingatkan orang yang lalai, keutamaan *qiyamul lail*, dan masih banyak lagi.

﴿154﴾ Dari Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata,

أَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ أَنِّي أَقُولُ: وَاللَّهِ، لَأُصُومَنَّ النَّهَارَ، وَلَأَقُومَنَّ اللَّيْلَ مَا عَشْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ بِأَيِّ أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَإِنَّكَ لَا تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ، فَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَنَمْ وَقُمْ، وَصُمْ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ، قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ، قُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، فَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ.

"Nabi ﷺ diberitahu bahwa saya berkata, 'Demi Allah, sungguh saya akan berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari sepanjang hidup saya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Engkaukah yang menyatakan hal itu?' Maka saya berkata, 'Sayalah yang telah mengucapkannya, saya jadikan bapak dan ibuku tebusanmu¹⁵⁸ wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Engkau tidak akan sanggup melakukannya, maka berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan shalatlah, dan berpuasalah tiga hari perbulan karena kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya, dan itu seperti puasa setahun.' Saya katakan, 'Sesungguhnya saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu.' Beliau bersabda, 'Puasalah sehari dan berbukalah dua hari.' Saya katakan, 'Sesungguhnya saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu.' Beliau bersabda, 'Puasalah sehari dan berbukalah sehari, itulah puasa Nabi Dawud عليه السلام yang merupakan puasa yang paling adil (baik)."

Dalam satu riwayat,

هُوَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ، فَقُلْتُ: فَإِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، وَلَآنَ أَكُونُ قِبْلَتُ الثَّلَاثَةِ الْأَيَّامِ الَّتِي قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي.

"Itulah puasa yang paling utama." Maka saya katakan, "Sesungguh-

¹⁵⁸ Engkau ditebus dengan bapak dan ibuku.

nya saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada yang lebih baik dari itu." Dan saya menerima tiga hari yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ, tentu itu lebih saya sukai daripada keluarga dan hartaku.

Dan dalam sebuah riwayat,

أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ، صُمْ وَأَفِطِرْ، وَتَمْ وَقُمْ، فَإِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنَيْكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِجْلَيْكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْقِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا، فَإِنَّ ذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ. فَشَدَّدْتُ فَشَدَّدَ عَلَيَّ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً، قَالَ: صُمْ صِيَامَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ وَلَا تَزِدْ عَلَيْهِ، قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامُ دَاوُدَ؟ قَالَ: نِصْفُ الدَّهْرِ. فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَقُولُ بَعْدَ مَا كَبِرَ: يَا لَيْتَنِي قَبِلْتُ رُخْصَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Benarkah kabar yang sampai kepadaku bahwa engkau berpuasa di siang hari dan berdiri shalat di malam hari?" Saya menjawab, "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Jangan melakukan itu. Berpuasalah dan berbukalah, tidurlah dan bangunlah, karena sesungguhnya jasadmu memiliki hak yang harus kamu tunaikan, kedua matamu memiliki hak atas dirimu, istrimu memiliki hak yang harus kamu tunaikan, dan tamu-mu memiliki hak yang harus kamu tunaikan. Sesungguhnya cukup bagimu bila kamu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, karena kamu mendapatkan dengan setiap kebaikan sepuluh kali lipatannya. Yang demikian itu adalah puasa setahun." Saya memperberat diri sehingga saya diperberat. Saya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya merasa masih kuat." Beliau bersabda, "Berpuasalah seperti puasa Nabi Dawud dan janganlah kamu melebihinya." Saya bertanya, "Bagaimanakah puasanya Nabi Dawud itu?" Beliau menjawab, "Puasa separuh masa." Ketika Abdullah telah berusia lanjut, dia berkata, "Andai saja dulu saya menerima keringanan yang diberikan oleh Rasulullah ﷺ."

Dan dalam satu riwayat,

أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ، وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَمْ

أُرِدْ بِذَلِكَ إِلَّا الْخَيْرَ، قَالَ: فَصُمْ صَوْمَ نَبِيِّ اللَّهِ دَاوُدَ، فَإِنَّهُ كَانَ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَاقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ. قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرَيْنِ. قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرِ. قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ قَالَ: فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ، فَشَدَدْتُ فَشَدَدَ عَلَيَّ، وَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّكَ لَا تَذَرِي لَعَلَّكَ يَطُولُ بِكَ عُمْرٌ، قَالَ: فَصِرْتُ إِلَى الَّذِي قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا كَبُرْتُ وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ قَبِلْتُ رُخْصَةَ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ.

"Benarkah kabar yang sampai kepadaku bahwa engkau berpuasa sepanjang masa dan mengkhataamkan al-Qur`an (dalam shalatmu) sepanjang malam?" Saya menjawab, "Benar, wahai Rasulullah, dan saya tidak bermaksud dengan hal itu melainkan kebaikan." Beliau berkata, "Berpuasalah seperti puasanya Nabi Dawud, beliau adalah manusia yang paling banyak ibadahnya. Dan khatamkanlah al-Qur`an dalam setiap bulan." Saya berkata, "Wahai Nabi Allah, saya masih kuat melakukan yang lebih baik dari itu." Beliau berkata, "Maka khatamkanlah dalam setiap dua puluh hari." Saya berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya saya masih mampu melakukan yang lebih baik dari itu." Beliau bersabda, "Maka khatamkanlah dalam setiap sepuluh hari." Saya berkata, "Wahai Nabi Allah, saya mampu melakukan yang lebih baik dari itu." Beliau bersabda, "Maka khatamkanlah dalam setiap tujuh hari dan jangan lebih (cepat) dari itu." Tetapi saya memperberat diri, maka saya pun diperberat. Dan Nabi bersabda kepadaku, "Sesungguhnya engkau tidak tahu barangkali umurmu panjang." Dia berkata, "Maka sampailah saya pada usia yang dikatakan oleh Nabi ﷺ kepadaku. Ketika saya tua, saya berangan-angan andai saja dulu saya menerima keringanan yang diberikan oleh Nabi Allah ﷺ."

Dan dalam satu riwayat,

وَإِنَّ لَوْلَاكَ عَلَيْكَ حَقًّا.

"Sesungguhnya anakmu memiliki hak yang harus kamu tunaikan."

Dalam sebuah riwayat,

لَا صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ، ثَلَاثًا.

"Tidak ada puasa bagi orang yang berpuasa selamanya." Tiga kali.

Dan dalam satu riwayat,

أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى صَلَاةُ دَاوُدَ: كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا، وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى.

"Puasa yang paling dicintai oleh Allah ﷻ adalah puasa Dawud dan shalat yang paling dicintai oleh Allah juga shalat Dawud. Dia tidur separuh malam, bangun pada sepertiganya, dan tidur pada seperenamnya. Dia berpuasa sehari dan berbuka sehari, dan dia tidak lari jika bertemu musuh."¹⁵⁹

Dalam satu riwayat,

أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، وَكَانَ يَتَعَاهَدُ كِتَّتَهُ -أَيُّ: امْرَأَةً وَلَدِهِ- فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا، فَتَقُولُ لَهُ: نِعَمَ الرَّجُلِ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا وَلَمْ يُفْتِشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ، فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ ذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ: الْقِنِي بِهِ، فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ: كَيْفَ تَصُومُ؟ قُلْتُ: كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: وَكَيْفَ تَخْتِمُ؟ قُلْتُ: كُلَّ لَيْلَةٍ، وَذَكَرَ نَحْوَ مَا سَبَقَ وَكَانَ يَقْرَأُ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ السُّبْعَ الَّذِي يَقْرُؤُهُ، يَعْرِضُهُ مِنَ النَّهَارِ لِيَكُونَ أَحَقَّ عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّامًا وَأَحْصَى وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كَرَاهِيَةً أَنْ يَتْرُكَ شَيْئًا فَارَقَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ.

"Ayahku menikahkanku dengan seorang wanita yang mulia, dan ayahku itu selalu mendatangi menantunya -yakni istri anaknya- dan menanyakan tentang suaminya, maka istriku berkata kepadanya, 'Dia

¹⁵⁹ Yakni, bertemu musuh di medan perang karena kuatnya jiwanya.

suami yang baik, hanya saja dia tidak pernah berbaring di ranjang kami¹⁶⁰ dan tidak pernah membuka kain penutup kami¹⁶¹ semenjak kami datang kepadanya.'

Tatkala hal itu berlangsung lama, ayahku melaporkan hal itu kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, 'Pertemukan aku dengannya.' Maka saya menghadap kepada beliau. Beliau bertanya, 'Bagaimana kamu berpuasa?' Saya menjawab, 'Tiap hari.' Beliau bertanya, 'Bagaimana kamu mengkhataamkan al-Qur`an?' Saya menjawab, 'Setiap malam'."

Selanjutnya dia menyebutkan semakna dengan keterangan yang telah lalu. Dan (setelah tua), dia membacakan kepada sebagian keluarganya seperti tujuh bacaan yang akan dia baca. Dia membacanya di siang hari, agar di malam hari lebih ringan baginya. Dan apabila dia hendak menyimpan kekuatan, dia berbuka selama beberapa hari, dan dia menghitung hari-hari itu, lalu dia berpuasa sebanyak bilangan hari itu karena dia tidak suka kalau meninggalkan sesuatu yang mana dia berpisah dengan Nabi ﷺ dalam keadaan konsisten melakukan sesuatu tersebut."

Semua riwayat ini adalah shahih dan sebagian besar ada dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Muslim*, dan sedikit yang hanya ada di salah satunya.

﴿155﴾ Dari Abu Rib'i Hanzhalah bin ar-Rabi' al-Usayyidi al-Katib, salah seorang juru tulis Rasulullah ﷺ, beliau berkata,

لَقِينِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قُلْتُ: نَافَقٌ حَنْظَلَةُ، قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، مَا تَقُولُ؟ قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُذَكِّرُنَا بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ كَأَنَّا رَأَيْ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَوَاللَّهِ، إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: نَافَقٌ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ كَأَنَّا رَأَيْ الْعَيْنِ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا

¹⁶⁰ Kiasan tentang berbaring dan tidur bersamanya di atas tempat tidur.

¹⁶¹ Kiasan tentang keengganannya untuk berhubungan suami istri.

كَثِيرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحْتُكُمْ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ، سَاعَةً وَسَاعَةً، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

"Abu Bakar ؓ menemuiku dan bertanya, 'Bagaimana (keadaan)mu wahai Hanzhalah?' Saya jawab, 'Hanzhalah telah jatuh dalam kemunafikan.'¹⁶² Dia berkata, 'Subhanallah, apa yang kamu katakan?' Saya menjawab, 'Kami di sisi Rasulullah ﷺ diingatkan dengan surga dan neraka, seakan-akan kita melihatnya dengan mata kepala. Namun, setelah kami keluar dari sisi Rasulullah, kami bergaul dengan istri dan anak-anak serta segala urusan penghidupan, maka kami banyak lupa.' Abu Bakar ؓ berkata, 'Demi Allah, kami juga mengalami hal yang serupa.' Maka saya dan Abu Bakar berangkat hingga kami tiba di hadapan Rasulullah ﷺ. Maka saya berkata, 'Hanzhalah munafik, wahai Rasulullah.' Maka beliau bertanya, 'Apa itu?' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami di sisi Anda, Anda memperingatkan kami dengan neraka dan surga seolah-olah hal itu terlihat di hadapan mata, akan tetapi apabila kami keluar dari hadapan Anda, kami bergaul dengan istri, anak-anak, dan segala urusan penghidupan, maka kami banyak lupa.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Demi Allah yang jiwaku berada di TanganNya, seandainya kalian dapat menjaga kondisi keimanan yang kalian rasakan ketika kalian ada di sisiku dan di dalam dzikir, tentu malaikat akan menjabat tangan kalian di atas tempat tidur kalian dan di jalan-jalan kalian. Akan tetapi, wahai Hanzhalah, sesaat dan sesaat.'¹⁶³ Beliau mengulang tiga kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Kata "Rib'i" (رَبْعِي) dengan *ra` dikasrah*. Al-Usayyidi (الْأُسَيْدِيُّ) dengan *hamzah didhammah*, *sin difathah*, dan setelahnya adalah *ya` ditasydid* dan *disukun*. Kata عَاشَفْنَا dengan *ain* dan *sin* tanpa titik, artinya bergaul dan bermain. الضَّيْعَاتُ adalah urusan-urusan penghidupan.

﴿156﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,

بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ فَقَالُوا: أَبُو إِسْرَائِيلَ نَذَرَ أَنْ

¹⁶² Maksudnya, dia khawatir menjadi orang munafik.

¹⁶³ Sesaat untuk menunaikan ibadah dan sesaat untuk mengerjakan hajatnya di dunia yang fana ini.

يَقُومَ فِي الشَّمْسِ وَلَا يَقْعَدَ وَلَا يَسْتَظِلَّ وَلَا يَتَكَلَّمَ وَيَصُومُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مُرُّهُ فَلْيَتَكَلَّمَ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

"Ketika Nabi ﷺ sedang berkhotbah, ada seorang laki-laki yang berdiri, maka beliau bertanya tentangnya. Mereka menjawab, '(Dia adalah) Abu Isra'il, dia bernadzar untuk berdiri di bawah terik matahari, tidak duduk, tidak berteduh, dan tidak berbicara dalam keadaan puasa.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Suruhlah dia agar berbicara, berteduh, dan duduk, dan hendaklah dia menyempurnakan puasanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[15]. BAB MENJAGA AMAL SHALIH SECARA KONSISTEN

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾

"Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusus' mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah turun (kepada mereka)¹⁶⁴? Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah diberi kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras." (Al-Hadid: 16).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَارَعُوهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا﴾

"Dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan Injil kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniyyah, padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, (yang Kami wajikan hanyalah) mencari ker-

¹⁶⁴ "Kebenaran yang telah turun (kepada mereka)" adalah al-Qur'an, sedangkan "orang-orang yang telah diberi kitab" adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.

dhaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya." (Al-Hadid: 27).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا﴾

"Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali." (An-Nahl: 92).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu." (Al-Hijr: 99).

Adapun hadits-hadits di antaranya adalah:

Hadits Aisyah رضى الله عنها,

وَكَانَ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ.

"Dan agama (amal) yang paling beliau cintai adalah apa yang dilakukan oleh pelakunya secara kontinu." Hadits ini telah disebutkan pada bab sebelumnya.¹⁶⁵

﴿157﴾ Dari Umar bin al-Khaththab رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

"Barangsiapa yang tertidur sehingga tidak membaca hizibnya (ba-
caan wirid yang biasa dia baca) atau sebagian hizibnya di malam hari,
kemudian dia membacanya pada waktu antara Shalat Shubuh dan Zhu-
hur, maka ditulis untuknya seolah-olah dia membacanya di malam hari."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿158﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضى الله عنه, beliau berkata, Rasu-
lullah ﷺ bersabda,

يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

¹⁶⁵ No. 146.

"Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si fulan, dia dulu melakan *qiyamul lail*, namun kini dia meninggalkan *qiyamul lail*nya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿159﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

"Bila Rasulullah ﷺ tidak melakukan shalat malam karena sakit atau lainnya, beliau melakukan shalat di siang hari sebanyak 12 rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[16]. BAB PERINTAH MENJAGA SUNNAH NABI ﷺ DAN ADAB-ADABNYA

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام berfirman,

﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا﴾

"Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah." (Al-Hasyr: 7).

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام juga berfirman,

﴿وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ﴾

"Dan dia tidak berucap menurut kemauan hawa nafsunya. Ia (al-Qur'an dan as-Sunnah yang disampaikan) itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (An-Najm: 3-4).

Allah ﻋَﻠَﻴْهِ السَّلَام juga berfirman,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾

"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian'." (Ali Imran: 31).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ﴾

"Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat." (Al-Ahzab: 21).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِي مَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa: 65).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِنْ نَزَعْنَاهُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾

"Kemudian jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur`an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir." (An-Nisa: 59).

Para ulama menyatakan bahwa maknanya adalah kembali kepada al-Qur`an dan as-Sunnah.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ﴾

"Barangsiapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sungguh dia telah menaati Allah." (An-Nisa: 80).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٢ صِرَاطَ اللَّهِ﴾

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan Allah." (Asy-Syura: 53).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ١٣﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَذْكُرَكُم مَّا يَتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ﴾

"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumah kalian dari ayat-ayat Allah dan hikmah (Sunnah Nabi kalian)." (Al-Ahzab: 34).

Ayat-ayat lain dalam bab ini berjumlah banyak, sedangkan hadits-hadits:

﴿160﴾ **Pertama:** Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ، وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Biarkanlah apa-apa yang aku tinggalkan untuk kalian, karena yang telah membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan sikap mereka yang selalu menyelisihi nabi-nabi mereka. Jadi apabila aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah, dan apabila aku memerintahkan kalian melakukan sesuatu, maka laksanakanlah semampu kalian." **Muttafaq 'alaih.**

﴿161﴾ **Kedua:** Dari Abu Najih al-Irbadh bin Sariyah ؓ, beliau berkata,

وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مُوَدَّعٍ، فَأَوْصِنَا. قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسِيرَىٰ اخْتِلَافًا كَثِيرًا. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَصُوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

"Rasulullah ﷺ pernah menasihati kami dengan suatu nasihat yang sangat menyentuh, di mana hati menjadi gemetar dan mata meneteskan

air mata karenanya, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sepertinya nasihat ini adalah nasihat perpisahan, maka berwasiatlah kepada kami.' Beliau bersabda, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan menaati sekalipun yang memerintah kalian adalah seorang budak berkulit hitam dari Habasyah. Dan bahwasanya barangsiapa yang hidup dari kalian akan melihat banyak perselisihan. Maka berpeganglah kalian kepada sunnahku dan Sunnah Khulafa' Rasyidin yang diberi petunjuk, gigitlah erat-erat dengan gigi geraham dan waspadailah setiap hal-hal yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah sesat'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

الدَّوَالِدُ dengan *dzal* bertitik, artinya gigi taring, dan ada juga yang mengatakan maknanya adalah gigi geraham.

﴿162﴾ **Ketiga:** Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى. قِيلَ: وَمَنْ يَا أَبَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

"Semua umatku akan masuk surga kecuali yang enggan." Dikatakan, "Siapa yang enggan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Barangsiapa yang taat kepadaku, dia pasti masuk surga dan barangsiapa yang mendurhakaiku, maka dia telah enggan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿163﴾ **Keempat:** Dari Abu Muslim -ada juga yang mengatakan, Abu Iyas-, Salamah bin Amr bin al-Akwa' ؓ, أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ. قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ، فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

"Bahwa ada seorang laki-laki makan di samping Rasulullah ﷺ dengan menggunakan tangan kirinya, maka beliau bersabda, 'Makanlah dengan tangan kananmu.' Orang itu menjawab, 'Saya tidak bisa.' Beliau bersabda, 'Semoga kamu tidak bisa.' Tidak ada yang menghalanginya (menggunakan tangan kanannya), kecuali kesombongan. Akhirnya dia benar-benar tidak bisa mengangkatnya ke mulutnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿164﴾ **Kelima:** Dari Abu Abdullah an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Hendaklah kalian benar-benar meluruskan shaf-shaf kalian atau Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian."¹⁶⁶ **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam riwayat Muslim,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُسَوِّي صُفُوفَنَا حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا، فَقَامَ حَتَّى كَادَ أَنْ يُكْبِرَ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ فَقَالَ: عِبَادَ اللَّهِ، لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Rasulullah ﷺ merapikan shaf-shaf kami hingga seolah-olah beliau meluruskan anak-anak panah,¹⁶⁷ sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya.¹⁶⁸ Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, sehingga tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang yang dadanya menonjol, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba-hamba Allah! Hendaklah kalian benar-benar meluruskan shaf-shaf kalian atau (kalau tidak) Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian'."

﴿165﴾ **Keenam:** Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata,

إِخْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا حُدِّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الثَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَظْفِقُوهَا عَنْكُمْ.

"Sebuah rumah di Madinah terbakar menimpa penghuninya di malam hari, maka tatkala Rasulullah ﷺ diberi tahu tentang kejadian yang menimpa mereka, beliau bersabda, 'Sesungguhnya api ini adalah musuh bagi kalian. Karena itu, apabila kalian tidur, maka padamkan api

¹⁶⁶ Maksudnya, Allah ﷻ menanamkan permusuhan, kebencian, dan perselisihan hati kalian. Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, poin pertama.

¹⁶⁷ *ألفداح* adalah anak panah sebelum diberi ekor dan mata anak panah, maksudnya adalah bahwa Nabi ﷺ berusaha meluruskannya dengan sangat, sehingga ia seperti anak panah, karena ia lurus dan rapi.

¹⁶⁸ Hadits ini mengandung anjuran untuk meluruskan dan merapikan shaf-shaf, serta bolehnya berbicara antara iqamah dan takbiratul ihram.

itu dari kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿166﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ طَائِفَةٌ طَيِّبَةً، قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أُمَسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا. وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

"Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah adalah bagaikan hujan yang mengenai tanah. Sebagian tanah ada yang subur dan menerima air sehingga menumbuhkan ladang gembala serta rerumputan yang banyak, sebagian lagi ada yang keras yang bisa menahan air, sehingga dengannya Allah memberi manfaat pada manusia, mereka bisa minum, memberi minum, dan bercocok tanam darinya, dan hujan tadi juga mengenai jenis tanah yang lain, yaitu tanah tandus¹⁶⁹, tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan diberi manfaat dari apa yang dengannya Allah mengutusku, sehingga dia mengerti dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang sama sekali tidak peduli dengan hal itu dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus." **Muttafaq 'alaih.**

قَعَّ dengan *qaf* didhammah menurut bacaan yang masyhur, ada juga yang mengatakan *qafnya dikasrah* (قَفَّه), artinya menjadi orang yang paham agama.

﴿167﴾ **Kedelapan:** Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا، فَجَعَلَ الْجُنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ

¹⁶⁹ قَيْعَانٌ adalah jamak dari قَاع yang berarti tanah yang tidak ditumbuhi tanaman.

يَذُبُّنَّ عَنْهَا وَأَنَا آخِذٌ بِمُحْزَرِكُمْ عَنِ النَّارِ، وَأَنْتُمْ تَفَلَّتُونَ مِنْ يَدَيَّ.

"Perumpamaan diriku dengan kalian adalah seperti seorang laki-laki yang menyalakan api, maka belalang dan kupu-kupu berjatuh dalam api itu, sementara dia berusaha melindunginya dari api.¹⁷⁰ Aku memegang pinggang kalian sementara kalian banyak yang lepas dari kedua tanganku." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْجَنَادِبُ adalah hewan seperti belalang dan kupu-kupu, inilah yang biasanya mendekat ke api, dan الْحُزْرُ adalah jamak dari حُزْرَةٌ, artinya tempat mengikat kain sarung atau celana.

﴿168﴾ Kesembilan: Dari Jabir رضي الله عنه،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّهَا الْبَرَكَةُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan agar menjilati jari jemari dan piring, beliau ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di manakah keberkahan itu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya,

إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذَى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحَ يَدَهُ بِالْمَنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

"Apabila satu suapan salah seorang dari kalian jatuh, hendaklah dia mengambilnya, membuang kotoran yang ada padanya dan memakannya, serta janganlah membiarkannya untuk setan. Dan janganlah membersihkan tangannya dengan sapu tangan sebelum menjilati jemari, karena dia tidak tahu di bagian makanan yang mana keberkahan itu berada."

Dan dalam satu riwayat yang juga miliknya,

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ،

¹⁷⁰ Yakni, dia mencegah hewan-hewan tersebut agar tidak jatuh ke dalam api.

فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللَّقْمَةُ فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَذَى فَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ.

"Sesungguhnya setan itu selalu hadir menyertai salah seorang di antara kalian dalam segala urusannya, sampai-sampai setan hadir ketika dia makan. Karena itu, apabila satu suapan terjatuh dari salah seorang di antara kalian, maka hendaklah dia membuang kotoran yang menempel padanya lalu memakannya, serta jangan membiarkannya untuk setan."

﴿169﴾ **Kesepuluh:** Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami memberi nasihat, beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى حِفَاءً غُرَاءً غُرْلًا ﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنا إِنَّا كُنَّا فاعِلِينَ﴾ ﴿١٠٤﴾ أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمَ عليه السلام، أَلَا وَإِنَّهُ سَيَجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَذَرِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ﴾ ﴿١١٧﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ ﴿١١٨﴾ فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مِنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian semua akan dikumpulkan menuju Allah ﷻ dalam keadaan tak beralas kaki, telanjang bulat, dan tidak berkhitan, 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi. Suatu janji yang pasti Kami tepati, sungguh Kami akan melaksanakannya.' (Al-Anbiya` : 104). Ketahuilah, sesungguhnya manusia pertama yang diberi pakaian pada Hari Kiamat adalah Ibrahim عليه السلام. Ketahuilah, sesungguhnya nanti akan didatangkan beberapa orang dari umatku lalu mereka diseret ke sebelah kiri,¹⁷¹ maka aku berkata, 'Wahai Tuhanku, itu adalah para sahabatku?' Maka dijawab,

¹⁷¹ Ke arah neraka.

'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang telah mereka perbuat sepeninggalmu.' Maka aku mengucapkan seperti yang apa yang dikatakan oleh seorang hamba yang shalih,¹⁷² 'Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan segala sesuatu.' (Al-Ma'idah: 117). Sampai pada Firmannya, 'Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' (Al-Ma'idah: 118). Maka dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya mereka terus berbalik ke belakang (murtad) sejak engkau meninggalkan mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

غُرَا artinya belum dikhitan.

﴿170﴾ Kesebelas: Dari Abu Sa'id Abdullah bin Mughaffal ؓ, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلَا يَنْكَأُ الْعَدُوَّ، وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السِّنَّ.

"Rasulullah ﷺ melarang *khadzif*.¹⁷³ Beliau mengatakan, 'Sesungguhnya *khadzif* itu tidak membunuh hewan buruan dan tidak bisa membina-sakan musuh, akan tetapi ia hanya membutakan mata dan mematahkan gigi'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

أَنَّ قَرِيبًا لِابْنِ مُعَقَّلٍ خَذَفَ، فَتَنَاهَا وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ وَقَالَ: إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا، ثُمَّ عَادَ فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْهُ، ثُمَّ عُدَّتْ تَخَذِفُ؟ لَا أَكَلِمَكَ أَبَدًا.

"Bahwa seorang kerabat Ibnu Mughaffal melakukan *khadzif*, maka dia melarangnya dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang *khadzif*, beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia tidak bisa membunuh hewan buruan.' Kemudian dia kembali mengulangi perbuatannya, maka Ibnu Mughaffal berkata, 'Aku telah menceritakan kepadamu bahwa Rasulullah ﷺ melarangnya, tetapi kamu masih saja melakukan *khadzif*? Aku

¹⁷² (Yakni, Nabi Isa ؑ. Ed. T.).

¹⁷³ الْخَذْفُ dengan *kha`* difathah, *dzal* disukun kemudian *fa`*, adalah melemparkan kerikil dengan jari telunjuk dan ibu jari.

tidak akan berbicara denganmu selamanya."¹⁷⁴

﴿171﴾ Dari Abis Ibnu Rabi'ah, beliau berkata,

رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ   يَقْبِلُ الْحَجَرَ، يَعْنِي الْأَسْوَدَ، وَيَقُولُ: إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، مَا تَنْفَعُ وَلَا تَضُرُّ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْبِلُكَ، مَا قَبَّلْتُكَ.

"Saya melihat Umar bin al-Khaththab   mencium Hajar Aswad, dan dia berkata, 'Aku tahu engkau adalah sebuah batu yang tidak dapat mendatangkan manfaat dan tidak menimpakan mudarat, seandainya aku tidak melihat Rasulullah ﷺ menciummu, tentu aku tidak akan menciummu'." **Muttafaq 'alaih.**



[17]. BAB KEWAJIBAN TUNDUK KEPADA HUKUM ALLAH, DAN BAGAIMANA SIKAP SEORANG YANG DIAJAK KEMBALI KEPADA HUKUM ALLAH DAN DIPERINTAH KEPADA KEBAIKAN ATAU DICEGAH DARI KEMUNGKARAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ (٦٥)

"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An-Nisa': 65).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ (٥١)

¹⁷⁴ Dalam hadits ini terkandung dalil bolehnya menjauhi ahli bid'ah dan kefasikan serta orang-orang yang meremehkan sunnah setelah mengetahui (bukan karena tidak tahu), dan boleh menjauhi mereka selamanya.

"Sesungguhnya jawaban orang-orang Mukmin¹⁷⁵, bila mereka diajak kepada Allah dan RasulNya agar Rasul memutuskan perkara di antara mereka, adalah mereka mengucapkan, 'Kami mendengar dan kami taat.' Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (An-Nur: 51).

Dalam bab ini terdapat beberapa hadits antara lain hadits Abu Hurairah yang disebut pada awal bab sebelumnya (no. 160) dan hadits-hadits lainnya.

﴿172﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: ﴿لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يَحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ﴾ اِشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكْبِ فَقَالُوا: أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ، كُفِّنَا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ: الصَّلَاةَ وَالْجِهَادَ وَالصِّيَامَ وَالصَّدَقَةَ، وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْكَ هَذِهِ الْآيَةُ وَلَا نُطِيقُهَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا؟ بَلْ قُولُوا: ﴿سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ﴾ ﴿٣٨٥﴾، فَلَمَّا افْتَرَاهَا الْقَوْمُ، وَذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِي إِثْرِهَا: ﴿ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفِرُّ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ﴾ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٣٨٥﴾، فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا اللَّهُ تَعَالَى، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ: ﴿لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا﴾، قَالَ: نَعَمْ، ﴿رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا﴾، قَالَ: نَعَمْ، ﴿رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ﴾، قَالَ: نَعَمْ، ﴿وَاغْفِرْ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

¹⁷⁵ Maksudnya, jawaban yang layak mereka ucapkan.

الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾، قَالَ: نَعَمْ.

"Ketika turun ayat kepada Rasulullah ﷺ, 'Milik Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kalian menampakkan apa yang ada di dalam hati kalian atau kalian menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kalian tentang perbuatan itu.' (Al-Baqarah: 284). Hal itu terasa berat oleh para sahabat Rasulullah ﷺ. Maka mereka mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian mereka berlutut seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, kami dibebani amalan-amalan yang kami sanggup; shalat, jihad, puasa, dan sedekah, dan kini telah turun kepada Anda ayat ini, kami tidak mampu untuk melaksanakannya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah kalian ingin mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh pengikut dua kitab¹⁷⁶ sebelum kalian, 'Kami mendengar dan kami membangkang?' Tetapi ucapkanlah, 'Kami mendengar dan kami menaati. AmpunanMu yang kami mohon, wahai Rabb, dan kepadaMu tempat kembali.' (Al-Baqarah: 285). Maka tatkala mereka membacanya dan lisan mereka telah tunduk kepadanya, Allah ﷻ menurunkan sesudahnya, 'Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (al-Qur`an) dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, dan rasul-rasulNya. (Mereka mengatakan), 'Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasulNya, dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Rabb kami, dan kepadaMu-lah tempat (kami) kembali.' (Al-Baqarah: 285). Ketika mereka melakukan itu, Allah ﷻ menasakhnya, maka Allah ﷻ menurunkan, 'Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), 'Wahai Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.' (Al-Baqarah: 286). Dia berfirman, 'Ya.' 'Wahai Rabb kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami.' (Al-Baqarah: 286). Dia berfirman, 'Ya.' 'Wahai Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami pikul.' (Al-Baqarah: 286). Dia berfirman, 'Ya.' 'Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.

¹⁷⁶ Maksudnya, Yahudi dan Nasrani.

Engkau-lah Penolong kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.' (Al-Baqarah: 286). Dia berfirman, 'Ya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[18]. BAB LARANGAN TERHADAP BID'AH DAN AJARAN-AJARAN AGAMA YANG DIBUAT-BUAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ﴾

"Maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan." (Yunus: 32).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ﴾

"Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam al-Kitab." (Al-An'am: 38).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِنْ نَتَذَكَّرْكُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ﴾

"Kemudian jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya)." (An-Nisa': 59).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ﴾

"Dan bahwa ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah; dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kalian dari jalanNya." (Al-An'am: 153).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian'." (Ali Imran: 31).

Dan ayat-ayat dalam masalah ini berjumlah banyak dan terkenal. Adapun hadits-haditsnya, maka ia juga berjumlah banyak dan masyhur, di sini kami cukupkan dengan menyebut sebagiannya saja, di antaranya:

﴿173﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa yang membuat ajaran baru di dalam urusan (agama) kami ini yang bukan merupakan bagian darinya, maka ia tertolak."¹⁷⁷

Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat Muslim,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang tidak didasari oleh urusan (agama) kami, maka hal itu ditolak."

﴿174﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: صَبَحَكُمْ وَمَسَاكُمْ، وَيَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، وَيَقْرُنُ بَيْنَ أَصْبُعَيْهِ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَيَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، مَنْ تَرَكَ مَا لَّا فَلَأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضِيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ.

"Apabila Rasulullah ﷺ berkhotbah, kedua mata beliau memerah, suara beliau tinggi, dan amarah beliau memuncak, seolah-olah beliau adalah orang yang memperingatkan kedatangan pasukan musuh¹⁷⁸ yang mengatakan, 'Awat, musuh akan menyerbu kalian di waktu pagi dan

¹⁷⁷ Barangsiapa mengada-ada di dalam Islam sesuatu yang bukan dari Islam dan tidak disaksikan oleh salah satu dalil atau pokok Islam, maka dia ditolak, tidak dianggap sedikit pun. Hadits ini adalah salah satu kaidah agama yang agung, maka wajib dihafalkan dan disosialisasikan untuk membuang segala macam bid'ah.

¹⁷⁸ Pembawa berita tentang kedatangan musuh.

sore hari.' Beliau bersabda, 'Aku diutus, sementara rentang waktu antara aku dan kiamat adalah seperti ini.' Beliau menggandengkan jari telunjuk dengan jari tengahnya. Beliau bersabda, 'Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, serta sejelek-jelek ajaran agama adalah ajaran agama yang dibuat-dibuat, dan setiap yang bid'ah adalah sesat.' Kemudian beliau bersabda, 'Aku lebih utama terhadap setiap Mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa yang meninggalkan harta, maka itu untuk keluarganya, dan barangsiapa yang meninggalkan hutang atau tanggungan¹⁷⁹, maka urusannya diserahkan kepadaku dan menjadi tanggungkanku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿175﴾ Dari al-Irbadh bin Sariyah ؓ, haditsnya telah disebutkan pada "Bab Perintah Menjaga Sunnah Nabi ﷺ dan Adab-adabnya".¹⁸⁰

[19]. BAB TENTANG ORANG YANG MEMULAI SUNNAH YANG BAIK ATAU BURUK

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾ (VI)

"Dan orang-orang yang berkata, 'Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk pandangan (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa'." (Al-Furqan: 74).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا﴾

"Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami." (Al-Anbiya': 73).

¹⁷⁹ أَلْعِيَالُ "tanggungan", maksudnya adalah anak-anak dan beban keluarga.

¹⁸⁰ Lihat hadits no. 161.

﴿176﴾ Dari Abu Amr Jarir bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا فِي صَدْرِ النَّهَارِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَجَاءَهُ قَوْمٌ عُرَاءُ مُجْتَابِي النَّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ، عَامَّتُهُمْ مِنْ مُضَرٍّ، بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرٍّ، فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَمَّا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَمَرَ بِلَالًا فَأَدَّانَ وَأَقَامَ، فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ: ﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝۱﴾، وَالْآيَةُ الْآخَرَى الَّتِي فِي آخِرِ الْحُشْرِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ﴾ تَصَدَّقْ¹⁸¹ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ، مِنْ دِرْهَمِهِ، مِنْ ثَوْبِهِ، مِنْ صَاعِ بُرِّهِ، مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ -حَتَّى قَالَ- وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بِصُرَّةٍ كَادَتْ كَفُّهُ تَعْجِزُ عَنْهَا، بَلْ قَدْ عَجَزَتْ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ، حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَتَهَلَّلُ كَأَنَّهُ مُذْهَبَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ.

"Kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ di awal siang, lalu beliau didatangi oleh sekelompok orang yang telanjang yang hanya memakai kain *shuf* bergaris yang dilubangi pada bagian kepala, atau memakai semacam baju kurung sambil membawa pedang. Kebanyakan mereka berasal dari suku Mudhar, bahkan semuanya berasal dari suku Mudhar. Maka berubahlah wajah Rasulullah ﷺ ketika melihat kemiskinan mereka.¹⁸² Beliau segera masuk rumah kemudian keluar lagi dan menyuruh Bilal agar mengumandangkan adzan dan iqamah, kemudian beliau shalat lalu berkhotbah, 'Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu....,' sampai akhir ayat,

¹⁸¹ تَصَدَّقْ di sini maknanya adalah لِيَتَصَدَّقْ (hendaklah bersedekah). Ini adalah kalimat berita yang bermakna perintah.

¹⁸² Mereka sangat miskin dan tidak ada orang-orang kaya yang menyantuni mereka.

'Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.' (An-Nisa` : 1). Beliau juga membaca ayat lain yang ada di Surat al-Hasyr, 'Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).' (Al-Hasyr: 18). Hendaklah seseorang bersedekah dari uang dinarnya dan dirhamnya, dari pakaiannya, dan gantangan gandumnya, dan dari gantangan kurmanya, -hingga beliau bersabda- 'meskipun hanya dengan sepotong butir kurma.' Maka datanglah seorang Anshar dengan membawa kantong besar yang tangannya hampir tidak kuat membawanya bahkan benar-benar tidak kuat. Kemudian orang-orang saling mengikuti, hingga saya melihat dua tumpukan besar; makanan dan pakaian. Hingga saya melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri seolah-olah tersepuh emas. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang memulai sunnah yang baik di dalam Islam, maka dia mendapat pahalanya dan pahala orang-orang yang mengikuti amal itu sesudahnya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa memulai sunnah yang buruk di dalam Islam, maka dia menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang meniru perbuatannya dengan tidak mengurangi dosa mereka sedikit pun'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Ucapannya, مُجْتَابِي النِّمَارِ dengan *jim* dan sesudah *alif* adalah *ba`* bertitik satu, dan النِّمَارِ adalah jamak نَمْرَةٍ, kain dari wol bergaris. Makna مُجْتَابِي النِّمَارِ adalah mereka memakainya dengan melubanginya di bagian kepala mereka, dan الْجَوْبِ adalah memotong, dengan makna ini Firman Allah ﷻ,

﴿وَتَمُودَ الَّذِينَ جَابُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ ۝٩﴾

"Dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah." (Al-Fajr: 9), yakni, mereka membelah dan memotongnya.

Ucapannya, تَمَعَّرَ dengan *'ain* tak bertitik, artinya berubah. Ucapannya, كُؤْمَيْنِ dengan *kaf* difathah dan bisa juga didhammah (كُؤْمَيْنِ), yakni dua gundukan. Ucapannya, مَذْهَبَةٌ dengan *dzal* bertitik, *ha`* dan *ba`* bertitik bawah satu yang difathah, demikian yang dikatakan oleh al-Qadhi Iyadh dan yang lainnya, sebagian ulama mengubahnya menjadi مَذْهَبَةٌ, dengan *dal* tak bertitik, *ha`* didhammah dan *nun*, ini yang dikatakan oleh al-Humaidi, namun yang benar dan yang masyhur adalah yang pertama. Maksud dari dua versi cara baca di atas tersebut adalah wajah ceria dan berseri-seri.

﴿177﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,
لَيْسَ مِنْ نَفْسٍ تُقْتَلُ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا، لِأَنَّهُ كَانَ
أَوَّلَ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

"Tiada satu jiwa pun yang dibunuh secara zhalim melainkan putra Adam yang pertama dulu¹⁸³ mendapat bagian dari dosa penumpahan darah itu, karena dialah orang pertama yang melakukan pembunuhan."
Muttafaq 'alaih.



[20]. BAB MENUNJUKKAN KEPADA KEBAIKAN DAN MENGAJAK KEPADA PETUNJUK ATAU KESESATAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ﴾

"Dan serulah (manusia) kepada (jalan) Rabbmu." (Al-Qashash: 87).

Allah ﷻ berfirman,

﴿ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." (An-Nahl: 125).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ﴾

"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Ma'idah: 2).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ﴾

"Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan." (Ali Imran: 104).

¹⁸³ Maksudnya, Qabil yang telah membunuh Habil.

﴿178﴾ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Anshari al-Badri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

"Barangsiapa yang menunjukkan kepada satu kebaikan, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿179﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامٍ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا.

"Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia memperoleh pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka dia menanggung dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿180﴾ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يَوْمَ خَيْبَرَ: لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ غَدًا رَجُلًا يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ، يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ. فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، كُلُّهُمْ يَرْجُو أَنْ يُعْطَاهَا، فَقَالَ: أَيُّنَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ، فَأَتِي بِهِ فَبَصَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ، فَبَرِيءٌ حَتَّى كَأَنَّ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ. فَقَالَ عَلِيٌّ ؓ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا؟ فَقَالَ: أَنْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ، فَوَاللَّهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ

مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada waktu perang Khaibar, 'Aku akan menyerahkan panji komando besok pagi kepada seseorang yang Allah akan memberikan kemenangan melalui tangannya, dia mencintai Allah dan RasulNya, dan Allah dan RasulNya pun mencintainya.' Maka sepanjang malam itu orang-orang membicarakan siapakah di antara mereka yang disertai panji itu? Maka pada pagi harinya orang-orang pergi menemui Rasulullah ﷺ. Semua berharap agar panji itu diberikan kepadanya. Maka beliau bertanya, 'Mana Ali bin Abi Thalib?' Dijawab, 'Wahai Rasulullah, dia sedang sakit mata.' Beliau bersabda, 'Panggil dia.' Setelah dia didatangkan, beliau meludahi kedua matanya dan mendoakannya, maka dia langsung sembuh seakan-akan dia tidak pernah sakit mata. Lalu beliau menyerahkan panji kepadanya. Ali ؑ berkata, 'Wahai Rasulullah, saya memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita?' Beliau bersabda, 'Berangkatlah dengan tenang hingga kamu sampai di daerah mereka, kemudian ajaklah mereka masuk Islam, dan beritahukan kepada mereka hak-hak Allah ﷻ dalam Islam yang wajib mereka laksanakan. Demi Allah, kalau Allah memberi petunjuk kepada seseorang karena usahamu, maka itu lebih baik bagimu daripada unta merah¹⁸⁴."

Muttafaq 'alaih.

Ucapannya, يَذْكُرُونَ berarti membicarakan dan memperbincangkan. Ucapannya رَسَلِكَ dengan *ra` dikasrah* atau boleh juga difathah (رَسَلِكَ), merupakan dua cara baca yang benar, walaupun lebih fasih *dikasrah* رَسَلِكَ.

﴿181﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ؟ قَالَ: إِنْتِ فُلَانًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ، فَقَالَ: يَا فُلَانَةُ، أَعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا، فَوَاللَّهِ، لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارِكَ لَكَ فِيهِ.

¹⁸⁴ Yakni daripada kamu mendapatkan unta merah. Unta merah adalah harta yang paling berharga bagi bangsa Arab saat itu.

"Bahwa ada seorang pemuda dari suku Aslam berkata, 'Wahai Rasulullah, saya ingin berperang tetapi saya tidak memiliki bekal untuk berperang.' Beliau bersabda, 'Pergilah kepada si fulan, dia telah bersiap-siap kemudian mendadak sakit.' Dia pun mendatangnya dan mengatakan, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirimkan salam kepadamu, beliau bersabda, 'Berikanlah kepadaku perbekalan perang yang telah kamu siapkan.' Maka dia menjawab, 'Wahai fulanah (yakni istrinya), berikanlah kepadanya apa yang telah aku persiapkan dan janganlah kamu sisakan sedikit pun. Demi Allah, janganlah engkau sisakan sesuatu pun darinya, sehingga engkau diberkahi karenanya.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[21]. BAB TOLONG-MENOLONG DALAM KEBAJIKAN DAN TAKWA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْرِ وَالتَّقْوَىٰ﴾

"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Ma'idah: 2).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣﴾

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran."¹⁸⁵ (Al-Ashr: 1-3).

Imam asy-Syafi'i رحمه الله mengatakan suatu ucapan yang maknanya, "Sesungguhnya manusia atau kebanyakan mereka berada dalam keadaan lalai dari merenungkan isi surat ini."

¹⁸⁵ "Saling menasihati supaya tetap berada dalam kebenaran", yakni tetap berada dalam iman dan tauhid, dan "saling menasihati supaya menepati kesabaran", yakni sabar untuk melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

﴿182﴾ Dari Abu Abdurrahman Zaid bin Khalid al-Juhani رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

"Barangsiapa yang menyiapkan keperluan orang yang akan berperang di jalan Allah, berarti dia telah berperang¹⁸⁶, dan barangsiapa yang mengurus keluarga orang yang berperang dengan baik, maka berarti dia telah ikut berperang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿183﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ بَعَثًا إِلَى بَنِي لِحْيَانَ مِنْ هُدَيْلٍ فَقَالَ: لِيَنْبَعِثَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَالْأَجْرُ بَيْنَهُمَا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ ingin mengirim pasukan ke Bani Lihyan dari suku Hudzail (untuk memerangi mereka). Beliau bersabda, 'Hendaknya berangkat dari setiap dua orang salah satunya, sedangkan pahalanya terbagi antara keduanya'.¹⁸⁷ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿184﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، فَقَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ، فَرَفَعَتْ إِلَيْهِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكَ أَجْرٌ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ berjumpa dengan satu rombongan yang berkendaraan di ar-Rauha¹⁸⁸, maka beliau bertanya, 'Siapakah rombongan ini?' Mereka menjawab, 'Kaum Muslimin.' Lalu mereka balik bertanya, 'Siapa Anda?' Beliau menjawab, 'Rasulullah.' Maka seorang wanita mengangkat anak kecil ke arah beliau seraya bertanya, 'Apakah anak ini mendapatkan (pahala) haji?' Nabi menjawab, 'Ya, dan kamu juga mendapat pahala'.¹⁸⁹ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

¹⁸⁶ Artinya, dia seperti dalam balasan dan pahala. Mengurus keluarga, artinya memenuhi kebutuhan mereka.

¹⁸⁷ (Orang yang tidak berperang ikut mendapatkan pahala, karena dia mengurus dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga orang yang berperang tersebut. Lihat *Syarah Muslim*, karya an-Nawawi, 13/40. Ed. T.).

¹⁸⁸ Nama tempat yang ada di dekat Madinah.

﴿185﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, **الْحَازِنُ الْمُسْلِمُ الْأَمِينُ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ، فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا، طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ.**

"Bendahara Muslim yang amanah, yang melaksanakan apa-apa yang diperintahkan kepadanya, ia menyampaikannya dengan sempurna, dan penuh dengan hati senang¹⁸⁹, ia menyerahkannya kepada orang yang ia diperintah untuk memberikan kepadanya, dia adalah salah satu dari dua orang yang bersedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat disebutkan,

الَّذِي يُعْطِي مَا أُمِرَ بِهِ

"Yang memberikan apa yang diperintahkan kepadanya."

Mereka membacanya **الْمُتَصَدِّقِينَ**, dengan *qaf* difathah dan *nun* dikasrah sebagai isim mutsanna, (artinya, dua orang yang bersedekah), dan mereka juga membacanya sebagai kata jamak (**الْمُتَصَدِّقِينَ**, artinya orang-orang yang bersedekah), dan keduanya adalah benar.

[22]. BAB NASIHAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَنْصَحْ لَكُمْ﴾

"Dan aku memberi nasihat kepada kalian." (Al-A'raf: 62).

¹⁸⁹ Tidak hasad terhadap orang yang diberi, tidak memasang wajah masam, tidak menunjukkan sesuatu yang bisa menyinggung perasaannya.

Tentang Nabi Hud ؑ,

﴿وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ﴾^(٦٨)

"Dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagi kalian." (Al-A'raf: 68).

Adapun hadits-hadits:

﴿186﴾ **Pertama:** Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Dari ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الَّذِينَ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

"Agama ini adalah nasihat¹⁹⁰." Kami bertanya, "Bagi siapa?" Beliau menjawab, "Bagi Allah, KitabNya, RasulNya, para pemimpin kaum Muslimin, dan kaum Muslimin secara umum." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿187﴾ **Kedua:** Dari Jarir bin Abdullah ؓ, beliau berkata,

بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى: إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالتُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

"Saya berbai'at kepada Rasulullah ﷺ untuk menegakkan shalat, membayar zakat, dan menasihati setiap Muslim." **Muttafaq 'alaih.**

﴿188﴾ **Ketiga:** Dari Anas ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah beriman (secara sempurna) salah seorang di antara kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya (sesama Muslim) apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." **Muttafaq 'alaih.**



[23]. BAB AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNGKAR



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

¹⁹⁰ Maksudnya, tiang dan pilar agama adalah nasihat. Ia adalah kata yang singkat tapi padat makna, artinya adalah menginginkan kebaikan untuk yang dinasihati.

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali Imran: 104).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ﴾

"Kalian (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena) kalian menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar." (Ali Imran: 110).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ﴾

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ﴾

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.¹⁹¹ Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar." (At-Taubah: 71).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾﴾

"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknati melalui lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat." (Al-Ma'idah: 78-79).

¹⁹¹ Maksudnya, mereka saling tolong menolong dan saling berlomba dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing mereka membantu temannya dan menolongnya, agar dia berhasil.

78-79).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ﴾

"Dan katakanlah (wahai Muhammad), 'Kebenaran itu datanganya dari Tuhan kalian; maka barangsiapa yang ingin (beriman), hendaklah dia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir), biarlah dia kafir'." (Al-Kahfi: 29).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ ﴾

"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu)." (Al-Hijr: 94).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴾

﴿ ١٦٥ ﴾

"Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik." (Al-A'raf: 165).

Ayat-ayat dalam masalah ini banyak dan terkenal.

Adapun hadits-hadits:

﴿189﴾ **Pertama:** Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

"Barangsiapa di antara kalian melihat satu kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup, maka dengan lisannya. Dan jika tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿190﴾ **Kedua:** Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ

بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ إِنَّهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ، وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ، فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةٌ خَرْدَلٍ.

"Tidak ada seorang nabi pun yang diutus oleh Allah pada suatu umat sebelumku melainkan memiliki *hawariyyun*¹⁹² dan sahabat-sahabat dari umatnya, yang mengambil sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian setelah mereka, akan hadir beberapa penerus¹⁹³ yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan dan melakukan apa yang tidak diperintahkan. Barangsiapa yang melawan mereka dengan hatinya, maka dia adalah seorang Mukmin, barangsiapa yang melawan mereka dengan lisannya, maka dia adalah seorang Mukmin, dan setelah itu, tidak ada iman meskipun seberat biji sawi." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿191﴾ **Ketiga:** Dari Abu al-Walid Ubadah bin ash-Shamit رضي الله عنه, beliau berkata,

بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ وَالْمَنْشِطِ وَالْمَكْرِهِ، وَعَلَى أَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَعَلَى أَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى فِيهِ بُرْهَانٌ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ أَيْنَمَا كُنَّا، لَا نَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَائِمَةً.

"Kami berbai'at kepada Rasulullah ﷺ untuk mendengar dan menaati dalam kondisi sulit maupun mudah, dalam perkara ringan maupun berat, dan untuk mengalah, tidak menentang kepemimpinan dari yang memegangnya kecuali jika kalian melihat kekufuran yang nyata di mana kalian memiliki bukti yang jelas dari Allah ﷻ tentangnya, dan agar kami mengatakan kebenaran di mana pun kami berada, tanpa takut kepada cemoohan orang yang mencemooh dalam urusan membela agama Allah." **Muttafaq 'alaih.**

¹⁹² Yakni, sahabat-sahabat nabi yang paling khusus dan pilihan.

¹⁹³ *خُلُوفٌ* dengan *kha'* *didhammah*, adalah jamak dari *خَلَفَ* dengan *lam* *disukun*, yakni penerus dalam keburukan.

الْمَنْشُطُ وَالْمَكْرَهُ dengan *mim* pada keduanya yang difathah, yakni dalam keadaan mudah dan sulit. الْأَثَرَةُ artinya memonopoli sesuatu yang dimiliki bersama, dan penjelasannya telah disebutkan di muka. بَوَاحًا dengan *ba`* bertitik bawah satu difathah, sesudahnya *wawu* kemudian *alif* kemudian *ha`* tak bertitik, artinya jelas, tak mengandung penafsiran.

﴿192﴾ **Keempat:** Dari an-Nu'man bin Basyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَثَلُ الْقَائِمِ فِي حُدُودِ اللَّهِ وَالْوَاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اسْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَصَارَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، وَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ فَقَالُوا: لَوْ أَنَّا خَرَقْنَا فِي نَصِينَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ تَرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَوْا وَنَجَوْا جَمِيعًا.

"Perumpamaan orang yang teguh menjaga larangan-larangan Allah dan orang yang terjerumus di dalamnya adalah bagaikan satu kaum yang mengundi tempat dalam satu kapal, sebagian dari mereka mendapatkan tempat di bagian atas kapal dan sebagian lagi di bagian bawah. Jika orang-orang yang berada di bagian bawah ingin mengambil air, mereka harus melewati orang-orang yang di atas. Maka orang-orang yang ada di bawah berkata, 'Seandainya kita melubangi di bagian bawah kita dan tidak lagi mengganggu orang-orang yang di atas kita?' Jika orang-orang yang di atas membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan, niscaya mereka semua binasa. Tetapi jika orang-orang yang di atas itu mencegah mereka¹⁹⁴, niscaya mereka selamat dan semuanya juga selamat."¹⁹⁵ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Yang dimaksud dengan orang yang teguh menjaga larangan-larangan Allah orang yang mengingkari pelakunya, berusaha menolak dan menghilangkannya. Yang dimaksud dengan الْحُدُودُ adalah larangan-larangan Allah, dan اسْتَهَمُوا adalah mengundi.

﴿193﴾ **Kelima:** Dari Ummul Mukminin Ummu Salamah Hindun binti Abu Umayyah Hudzaifah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

¹⁹⁴ Yakni, mencegah mereka melubangi kapal.

¹⁹⁵ Maksudnya, orang-orang yang mencegah dan yang dicegah akan selamat semuanya.

إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ.

"Sesungguhnya kalian akan dipimpin oleh para penguasa, lalu kalian akan mengenali dan mengingkari¹⁹⁶. Maka barangsiapa yang membenci, dia telah bebas, dan barangsiapa yang mengingkari, maka dia selamat, tetapi orang yang rela dan mengikuti (itulah yang tidak selamat)." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita boleh memerangi mereka?" Beliau menjawab, "Tidak, selama mereka menegakkan shalat di tengah-tengah kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Maksudnya, "Barangsiapa yang membenci dengan hatinya dan tidak mampu mengingkari dengan tangan dan juga tidak dengan lisannya, maka dia bebas dari dosa dan telah menunaikan tugasnya. Barangsiapa yang mengingkari sesuai dengan kemampuannya, maka dia telah selamat dari kemaksiatan tersebut. Tetapi barangsiapa rela terhadap perbuatan mereka dan mengikuti mereka, maka dia adalah orang yang bermaksiat."

﴿194﴾ **Keenam:** Dari Ummul Mukminin, Ummu al-Hakam Zainab binti Jahsy رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَرِعًا يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيُلِّ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدْ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ، وَحَلَّقَ بِأُصْبُعَيْهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِي تَلِيهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْحَبَثُ.

"Bahwa Nabi ﷺ pernah masuk menemuinya dalam keadaan ketakutan, beliau bersabda, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Celakalah orang-orang Arab karena adanya keburukan yang telah mendekat. Hari ini, dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka seperti ini.' Beliau membuat lingkaran dengan ibu jari dan jari yang setelahnya (telunjuk). Maka saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa padahal di tengah-tengah kita terdapat orang-

¹⁹⁶ Yakni, kalian mengetahui sebagian perbuatan mereka karena ia bersesuaian dengan syariat dan kalian mengingkari sebagiannya karena menyalahi syariat.

orang shalih?' Beliau bersabda, 'Ya, jika banyak *khabs*'.¹⁹⁷ **Muttafaq 'alaih.**

﴿195﴾ **Ketujuh:** Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكُفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak dapat meninggalkan tempat itu, karena di tempat itulah kami berbincang-bincang." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika kalian enggan, melainkan tetap ingin duduk di sana, maka berikanlah hak jalan itu." Mereka berkata, "Apa saja hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar." **Muttafaq 'alaih.**

﴿196﴾ **Kedelapan:** Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ، فَزَعَهُ فَطَرَحَهُ وَقَالَ: يَعْمَدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ، فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: خُذْ خَاتَمَكَ، اِنْتَفِعْ بِهِ. قَالَ: لَا وَاللَّهِ، لَا أَخْذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melihat cincin emas di tangan seorang laki-laki, maka beliau langsung mencabut dan melemparkannya, dan bersabda, 'Seorang dari kalian sengaja mengambil bara api lalu meletakkannya di tangannya.' Setelah Rasulullah ﷺ pergi, dikatakan pada orang itu, 'Ambillah cincinmu dan manfaatkanlah.' Dia menjawab, 'Tidak demi Allah, saya tidak akan mengambilnya selamanya, karena ia telah dilemparkan oleh Rasulullah ﷺ.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

¹⁹⁷ *Khabs* adalah kefasikan dan kekejian. Kandungan hadits adalah: jika *khabs* merajalela, maka bisa terjadi kehancuran umum, sekalipun banyak orang shalih. Hadits juga menjelaskan dampak buruk kemaksiatan dan anjuran untuk mengingkarinya.

﴿197﴾ Kesembilan: Dari Abu Sa'id al-Hasan al-Bashri,

أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرِو ۞ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَقَالَ: أَيُّ بُنَيَّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ۞ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْخَطْمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُحَالَةٍ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ۞، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُحَالَةٌ، إِنَّمَا كَانَتْ النُّحَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ.

"Bahwa A'idz bin Amr ۞ masuk ke rumah Ubaidullah bin Ziyad, lalu ia berkata, 'Wahai putraku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ۞ bersabda, 'Sesungguhnya sejelek-jelek pemimpin ialah yang kejam terhadap rakyatnya.'¹⁹⁸ Maka janganlah kamu termasuk dari mereka.' Maka Ubaidullah berkata kepadanya, 'Duduklah, sesungguhnya engkau hanyalah termasuk kalangan rendahan di antara sahabat-sahabat Nabi Muhammad.' Maka A'idz berkata, 'Apakah di antara para sahabat itu ada kalangan rendahan? Kalangan rendahan itu hanya ada pada orang yang sesudah mereka dan pada selain mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿198﴾ Kesepuluh: Dari Hudzaifah ۞, dari Nabi ۞, beliau bersabda, وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ، ثُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, kalian harus memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, atau Allah akan mengirim siksaan dariNya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepadaNya, namun tidak dikabulkan untuk kalian." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**

﴿199﴾ Kesebelas: Dari Abu Sa'id al-Khudri ۞, dari Nabi ۞, beliau bersabda,

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدَلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

¹⁹⁸ الْخَطْمَةُ adalah orang yang keras dalam mengurus unta, baik ketika menggiring, memberi minum, maupun menghalau unta-untaanya dari tempat air setelah unta-untaanya puas minum. Dia sering berbuat kasar dan sewenang-wenang terhadap unta-untaanya. Ini dijadikan perumpamaan bagi pemimpin yang buruk dan bengis yang sering menzalimi rakyatnya.

الرِّعَاءُ adalah jamak dari رَاعٍ, artinya penggembala atau pemimpin.

"Jihad yang paling utama adalah ucapan keadilan di hadapan penguasa zhalim." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿200﴾ **Kedua belas:** Dari Abu Abdullah Thariq bin Syihab al-Bajali al-Ahmasi rahimahullah,

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْعَرَزِ: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ حَقٌّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

"Bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ ketika beliau telah meletakkan kakinya di pijakan pelana untanya, 'Jihad apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Ucapan yang haq di hadapan penguasa yang zhalim'." **Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dengan sanad shahih.**

الْعَرَزُ dengan ghain bertitik difathah, kemudian ra` disukun, kemudian zay, adalah tempat pijakan kaki yang ada pada unta yang terbuat dari kulit atau kayu. Ada yang menyatakan tidak harus dari kayu dan kulit.

﴿201﴾ **Ketiga belas:** Dari Ibnu Mas'ud rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا دَخَلَ النَّقْصُ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ كَانَ الرَّجُلُ يَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ: يَا هَذَا، اتَّقِ اللَّهَ وَدَعْ مَا تَصْنَعُ، فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ لَكَ، ثُمَّ يَلْقَاهُ مِنَ الْغَدِ وَهُوَ عَلَى حَالِهِ، فَلَا يَمْنَعُهُ ذَلِكَ أَنْ يَكُونَ أَكْبَلُهُ وَشَرِيْبُهُ وَقَعِيدُهُ، فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ ضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ ثُمَّ قَالَ: ﴿لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ﴾ (٧٨) ﴿كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ﴾ (٧٩) تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَبِئْسَ مَا قَدَمَتْ لَهُمْ أَنْفُسُهُمْ ﴿- إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَدَسِقُوا﴾ (٨١)﴾، ثُمَّ قَالَ: كَلَّا، وَاللَّهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَتَأْخُذَنَّ عَلَى يَدِ الظَّالِمِ، وَلَتَأْطِرَّتْهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا، وَلَتَقْصُرَتْهُ عَلَى الْحَقِّ قَصْرًا، أَوْ لَيَضْرِبَنَّ اللَّهُ بِقُلُوبِ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ، ثُمَّ لَيَلْعَنُكُمْ كَمَا لَعَنَهُمْ.

"Sesungguhnya awal masuknya kekurangan pada Bani Israil adalah seseorang bertemu orang yang lain (yang melakukan maksiat), lalu dia berkata, 'Wahai kamu, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang sedang kamu perbuat karena hal itu tidak halal bagimu.' Kemudian keesokan harinya dia bertemu lagi dengan orang itu yang tetap di atas keadaannya yang kemarin, ternyata hal tersebut tidak menghalanginya untuk menjadikannya sebagai teman makan, teman minum dan teman duduknya. Ketika mereka melakukan demikian, maka Allah menutup hati sebagian dari mereka dengan sebagian yang lain." Kemudian beliau membaca, "*Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat itu. Kamu melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh sangat buruk apa yang mereka lakukan untuk diri mereka sendiri....*" sampai pada FirmanNya, "*orang-orang yang fasik.*" (Al-Ma'idah: 78-81).

Kemudian beliau bersabda, "Sungguh, demi Allah, kalian benar-benar harus memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, menahan tangan orang yang zhalim dan mengembalikannya ke jalan yang benar serta menahannya pada yang benar, atau Allah akan menutup hati sebagian dari kalian dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia telah melaknat mereka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**¹⁹⁹

Ini adalah redaksi Abu Dawud, sedangkan redaksi at-Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ فِي الْمَعَاصِي نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا، فَجَالَسُوهُمْ فِي مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوهُمْ وَشَارَبُوهُمْ، فَضَرَبَ اللَّهُ قُلُوبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ عَلَى لِسَانِ

¹⁹⁹ Saya berkata, Demikian yang beliau katakan. Ini jelas bermasalah, sebab persoalan hadits ini ada pada Abu Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dia tidak mendengar dari ayahnya seperti yang berkali-kali diingatkan oleh at-Tirmidzi. Jadi *sanad*nya terputus (*munqathi*). Kemudian mereka berbeda-beda dalam *sanad*nya sampai ada empat versi. Semuanya saya sebutkan secara rinci dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruha as-Sayyi' fi al-Ummah*, no. 1105. (Al-Albani).

دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ. فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ: لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى تَأْطِرُوهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا.

"Ketika Bani Israil terjerumus dalam berbagai maksiat, ulama mereka melarang mereka, tetapi mereka tetap tidak berhenti. Kemudian para ulama itu ikut duduk di majelis mereka, makan bersama mereka, dan minum bersama mereka, maka Allah menutup masing-masing hati mereka dan melaknat mereka melalui lisan Nabi Dawud dan Nabi Isa putra Maryam. Hal itu disebabkan oleh kedurhakaan mereka dan mereka selalu melampaui batas." Rasulullah ﷺ yang tadinya bersandar kemudian duduk, dan bersabda, "Tidak, demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, kamu harus membelokkan mereka (kembali) kepada yang haq."

Kata تَأْطِرُوهُمْ artinya membelokkan mereka (ke jalan yang benar), dan وَلِتَقْضُرْنَهُ artinya menahannya (di atas kebenaran).

﴿202﴾ Keempat belas: Dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, beliau berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ تَقْرَأُونَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا تَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ﴾ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعْمَهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ.

"Wahai manusia, kalian membaca ayat ini, 'Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian; orang yang sesat itu tidak akan memberi mudarat kepada kalian, apabila kalian telah mendapat petunjuk.' (Al-Ma'idah: 105).²⁰⁰ Dan sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya apabila manusia melihat orang zhalim kemudian mereka tidak mencegahnya,²⁰¹ maka Allah akan menimpakan siksaan dariNya kepada

²⁰⁰ Dan kalian telah memahaminya secara salah, yaitu bahwa apabila seseorang telah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, lalu dia melihat orang lain melakukan hal sebaliknya, lalu dia tidak menyuruhnya dan tidak pula melarangnya, maka itu tidak apa-apa. Padahal maknanya tidaklah seperti itu.

(*Dalil al-Falihin li Thuruq Riyadh ash-Shalihin*, Ibnu 'Allan, 2/488. Ed. T.).

²⁰¹ Yakni, mencegahnya berbuat zhalim, baik dengan tangan, lisan, maupun hati. Siksaan itu mengenai orang yang zhalim karena kezhalimannya dan mengenai yang lain karena mendiamkannya, padahal dia mampu mencegahnya tetapi tidak melakukannya.

mereka semuanya'." Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i dengan sanad-sanad yang shahih.

[24]. BAB BERATNYA SIKSA ORANG YANG MEMERINTAHKAN KEBAIKAN ATAU MENCEGAH KEMUNGKARAN TETAPI PERKATAANNYA TIDAK SESUAI DENGAN PERBUATANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ نَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤ ﴾

"Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca al-Kitab (Taurat)? Tidakkah kalian berpikir?" (Al-Baqarah: 44).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ٣ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah jika kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan." (Ash-Shaff: 2-3).

Dan Allah ﷻ berfirman memberitakan tentang Nabi Syu'aib ؑ,

﴿ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْلِكَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَضَكُمْ عَنْهُ ﴾

"Dan aku tidak berkehendak menyalahi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang." (Hud: 88).

﴿203﴾ Dari Abu Zaid Usamah bin Zaid bin Haritsah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ، فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ فِي الرَّحَا، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ،

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

"Seorang laki-laki didatangkan di Hari Kiamat, dia dilemparkan ke dalam neraka, maka keluarlah usus-usus perutnya, lalu dia berputar mengelilinginya bagaikan keledai yang berputar-putar di sekitar tambatannya. Maka penghuni neraka mengerumuninya, mereka berkata, 'Wahai fulan, mengapa kamu? Bukankah kamu dahulu sering memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran?' Maka dia menjawab, 'Benar, saya dulu memerintahkan yang baik tetapi saya sendiri tidak melakukannya, dan saya melarang yang mungkar tetapi saya sendiri melakukannya.'" **Muttafaq 'alaih.**

Kata تَذَلُّقٌ dengan *dal* tanpa titik, maknanya keluar. Dan الأَثَابُ maknanya adalah usus-usus, bentuk *mufrad* (tunggal)nya adalah قَثَبٌ.

[25]. BAB PERINTAH MENUNAIKAN AMANAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا﴾

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (An-Nisa` : 58).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا﴾

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat²⁰² kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu sangat zhalim dan sangat bodoh." (Al-Ahzab: 72).

²⁰² Amanat adalah semua urusan yang dipercayakan kepada seseorang, berupa perintah dan larangan, perkara agama dan dunia.

﴿204﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ.

"Tanda orang munafik itu ada tiga:²⁰³ Apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji dia menyalahi, dan apabila diberi amanat dia berkhianat."

Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat (ada tambahan),

... وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

"...meskipun dia berpuasa, shalat, dan mengaku dirinya Muslim."

﴿205﴾ Dari Hudzaifah bin al-Yaman رضي الله عنه, beliau berkata,

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَدِيثَيْنِ قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا، وَأَنَا أَنْتَظِرُ الْآخَرَ: حَدَّثَنَا أَنَّ الْأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ، وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الْأَمَانَةِ فَقَالَ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقَبَّضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظِلُّ أَثَرُهَا مِثْلُ أَثَرِ الْمَجْلِ، كَجَمْرِ دَخَرَجْتُهُ عَلَى رِجْلِكَ، فَتَقِطُ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ أَخَذَ حَصَاةً فَدَخَرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ، فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَّبَاعُونَ، فَلَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فَلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجَلَدُهُ مَا أَظْرَفُهُ، مَا أَعْقَلُهُ، وَمَا فِي قَلْبِهِ مِنْ ثِقَالٍ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ. وَلَقَدْ أَتَى عَلَى زَمَانٍ وَمَا أَبَالِي أَيُّكُمْ بَايَعْتُ، لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ، وَلَئِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَهُودِيًّا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ أَبَايِعُ مِنْكُمْ إِلَّا فُلَانًا وَفُلَانًا.

"Rasulullah ﷺ menyampaikan dua hadits kepada kami. Saya telah melihat salah satu dari keduanya dan sekarang saya sedang menunggu yang satunya lagi. Beliau menyampaikan kepada kami bahwa amanat itu

²⁰³ Tanda munafik *amali* (bukan *i'tiqadi*).

telah turun ke dalam lubuk hati manusia, kemudian turunlah al-Qur'an, maka mereka mengetahui dari al-Qur'an dan mengetahui dari as-Sunnah. Kemudian beliau menceritakan tentang terangkatnya amanat, beliau bersabda, 'Seorang laki-laki tidur lalu amanat dicabut dari hatinya, maka sisanya hanya tinggal sebesar noda hitam yang kecil. Kemudian dia tidur lagi, lalu amanat dicabut lagi dari hatinya, tetapi sisanya masih ada seperti bekas kapalan, seperti bara api yang kamu jatuhkan pada kakimu, maka kulitnya mengeras lalu kamu lihat ia bengkak, padahal di dalamnya tidak ada apa-apanya.' Kemudian Nabi (mencontohkan) dengan mengambil batu kerikil lalu menjatuhkan pada kakinya. Pada pagi harinya (seperti biasa) orang melakukan jual beli, tetapi hampir tidak ada seorang pun yang menunaikan amanat, hingga dikatakan, 'Sesungguhnya di bani fulan ada seorang laki-laki yang terpercaya.' Hingga dikatakan, 'Alangkah sabarnya dia! Alangkah cerdasnya dia! Alangkah pandainya dia!' Padahal dalam hati orang itu tidak terdapat iman meskipun hanya seberat biji sawi.' Sungguh aku telah mengalami suatu masa, di mana aku tidak peduli siapakah di antara kalian yang aku bai'at; jika dia seorang Muslim, maka agamanya akan mengembalikannya kepadaku, jika dia Nasrani atau Yahudi, maka walinya yang akan mengembalikannya kepadaku. Adapun hari ini, maka aku tidak membai'at seseorang dari kalian kecuali fulan dan fulan." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya, جُذِرَ dengan *jim* difathah dan *dzal* bertitik disukun, artinya dasar dari sesuatu. أَلَوْتُ dengan *ta* bertitik dua di atas, bekas sesuatu yang sedikit. الْمَجْلُ dengan *mim* difathah dan *jim* disukun, yaitu benjolan di tangan atau lainnya bekas bekerja atau lainnya. مُتَّبِعًا artinya menonjol. سَاعِيهِ artinya walinya.

﴿206﴾ Dari Hudzaifah dan Abu Hurairah رضي الله عنه, keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَجْمَعُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ، فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ، فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُونَ: يَا أَبَانَا، اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: وَهَلْ أَخْرَجَكُم مِّنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةٌ أَبْيَكُمُ، لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، اذْهَبُوا إِلَى ابْنِي، إِبْرَاهِيمَ خَلِيلِ اللَّهِ، قَالَ: فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، إِنَّمَا كُنْتُ خَلِيلًا مِّنْ وَرَاءَ وَرَاءَ، ائْتُوا إِلَى مُوسَى الَّذِي كَلَّمَهُ اللَّهُ تَكْلِيمًا، فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُ: لَسْتُ

بِصَاحِبِ ذَلِكَ، إِذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةَ اللَّهِ وَرُوحِهِ، فَيَقُولُ عِيسَى: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ. فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا ﷺ، فَيَقُومُ فَيُؤَذِّنُ لَهُ، وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحْمُ فَيَقُومَانِ جَنِبَتَيْ الصِّرَاطِ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَيَمُرُّ أَوْلَاكُمْ كَالْبَرْقِ. قُلْتُ: يَا بَنِي وَأُتَيْ، أَيُّ شَيْءٍ كَمَرِ الْبَرْقِ؟ قَالَ: أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ يَمُرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ؟ ثُمَّ كَمَرِ الرِّيحِ ثُمَّ كَمَرِ الطَّيْرِ وَأَشَدُّ الرِّجَالِ تَجَرِّي بِهِمْ أَعْمَالُهُمْ، وَنَبِيُّكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصِّرَاطِ يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّى تَعْجَزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّى يَجِيءَ الرَّجُلُ لَا يَسْتَطِيعُ السَّيْرَ إِلَّا رَحْفًا، وَفِي حَافَتِي الصِّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةٌ مَأْمُورَةٌ بِأَخْذِ مَنْ أُمِرَتْ بِهِ، فَمَخْدُوشٌ نَاجٍ وَمُكَرَدَّسٌ فِي النَّارِ. وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، إِنَّ قَعَرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيفًا.

"Allah Tabaraka wa Ta'ala akan mengumpulkan semua manusia.²⁰⁴ Maka orang-orang Mukmin berdiri hingga surga didekatkan kepada mereka. Mereka mendatangi Nabi Adam ﷺ lalu berkata, 'Wahai bapak kami, mohonlah agar surga dibuka untuk kami.' Beliau menjawab, 'Bukankah kalian dikeluarkan dari surga karena kesalahan bapak kalian ini? Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Pergilah kepada putraku, Ibrahim, kekasih Allah.' Maka mereka mendatangi Nabi Ibrahim, tapi Nabi Ibrahim berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Aku hanya kekasih Allah dari belakang, belakang sekali. Pergilah menuju Musa, orang yang diajak bicara langsung oleh Allah.' Mereka pun mendatangi Nabi Musa, tapi Nabi Musa menjawab, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu. Pergilah menuju Isa, kalimat Allah dan RuhNya.²⁰⁵ Nabi Isa juga menjawab, 'Aku bukanlah orang yang berhak untuk itu.' Akhirnya mereka mendatangi Nabi Muhammad ﷺ, beliau pun berdiri lalu diperkenankan. Kemudian dilepaslah amanat dan rahim,²⁰⁶ keduanya berdiri pada dua sisi²⁰⁷ *ash-Shirath*, di sebelah kanan dan sebelah kiri.

²⁰⁴ Setelah dibangkitkan dari kubur, di padang mahsyar.

²⁰⁵ Disebut demikian karena Nabi Isa diciptakan dengan perintah Allah melalui Firman-Nya, "*kun* (jadilah)" dan disebut Ruh Allah karena beliau bisa menghidupkan orang-orang yang sudah mati atau hati yang mati (dengan izin Allah).

²⁰⁶ *الرحم* dengan *ra`* difathah, yaitu kerabat yang diperintahkan oleh syariat untuk dijaga hubungannya.

²⁰⁷ *جَنِبَتَيْنِ* dengan *jim* difathah, *nun* disukun, *ba`* difathah demikian juga dengan *ta`*, artinya

Maka kelompok pertama dari kalian melewati jembatan secepat kilat."

Saya (Hudzaifah) bertanya, "(Aku rela menebus Anda) dengan ayah dan ibuku, seperti apakah secepat kilat itu?" Beliau menjawab, "Bukan-kah kamu sudah melihat bagaimana kilat itu datang dan pergi hanya dalam sekejap mata?" Kemudian kelompok berikutnya seperti angin yang bertiup, kemudian seperti burung terbang, kemudian seperti pelari yang cepat, amal-amal mereka yang membawa mereka seperti itu. Sementara Nabi kalian berdiri di atas jembatan sambil berdoa, 'Wahai Tuhanku, selamatkanlah, selamatkanlah.' Hingga amal manusia tidak mampu membawa mereka, sampai ada orang yang tidak mampu berjalan kecuali dengan merangkak, sementara di tepi kanan dan kiri jembatan ada kait-kait besi²⁰⁸ yang bergelantungan, yang diperintah untuk mengambil orang-orang yang harus diambilnya. Maka ada orang yang terluka tetapi selamat, dan ada juga yang tersungkur²⁰⁹ di neraka."

(Abu Hurairah berkata), "Demi Allah, yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, sesungguhnya dasar Neraka Jahanam (dalamnya) sejauh perjalanan tujuh puluh kali musim gugur."²¹⁰ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Kata *وَرَاءَ وَرَاءَ* ada yang membaca *وَرَاءَ وَرَاءَ* dengan *dhammah* tanpa *tanwin*, artinya: "Aku bukanlah pemilik derajat yang tinggi itu." Ini adalah ungkapan tawadhu. Maknanya telah saya jelaskan panjang lebar dalam *Syarh Shahih Muslim. Wallahu a'lam.*

﴿207﴾ Dari Abu Khubaib Abdullah bin az-Zubair رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمَّا وَقَفَ الرَّبِيرُ يَوْمَ الْجَمَلِ دَعَانِي فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنَّهُ لَا يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِنِّي لَا أُرَانِي إِلَّا سَاقَتُلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنَّ مِنْ أَكْبَرِ هَمَيَّ لَدَيْنِي أَفْتَرَى دَيْنَنَا يُبْقِي مِنْ مَالِنَا شَيْئًا؟ ثُمَّ قَالَ: يَا بُنَيَّ، بَعْ مَالَنَا وَأَقْضِ دَيْنِي،

kedua sisinya.

²⁰⁸ *كُلُوبٌ* jamak dari *كَلْبٌ*, adalah besi yang dilengkungkan dengan ujung yang runcing biasanya untuk gantungan daging dan diletakkan di atas tungku.

²⁰⁹ dengan *ra'* dan *dal* tak bertitik dan *sin* tak bertitik juga, adalah tersungkur secara beramai-ramai dan saling menindih.

²¹⁰ Maksudnya 70 tahun, karena musim gugur hanya terjadi satu kali dalam setahun. Maka jika telah berlalu musim gugur sebanyak 70 kali, itu berarti telah lewat tujuh puluh tahun.

وَأَوْصَى بِالثُّلُثِ، وَثُلُثُهُ لِبَنِيهِ، يَعْنِي لِبَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ ثُلُثُ الثُّلُثِ. قَالَ: فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَالِنَا بَعْدَ قَضَاءِ الدَّيْنِ شَيْءٌ فَثُلُثُهُ لِبَنِيكَ.

قَالَ هِشَامٌ: وَكَانَ بَعْضُ وَلَدِ عَبْدِ اللَّهِ قَدْ وَازَى بَعْضَ بَنِي الزُّبَيْرِ حُبِيبٍ وَعَبَادٍ، وَلَهُ يَوْمَئِذٍ تِسْعَةُ بَنِينَ وَتِسْعُ بَنَاتٍ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَجَعَلَ يُوصِيَنِي بِدَيْنِهِ وَيَقُولُ: يَا بُنَيَّ، إِنْ عَجَزْتَ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ بِمَوْلَايَ. قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا دَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قُلْتُ: يَا أَبَتِ، مَنْ مَوْلَاكَ؟ قَالَ: اللَّهُ. قَالَ: فَوَاللَّهِ، مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دَيْنِهِ إِلَّا قُلْتُ: يَا مَوْلَى الزُّبَيْرِ، إِفْضِ عَنْهُ دَيْنَهُ، فَيَقْضِيهِ. قَالَ: فَقُتِلَ الزُّبَيْرُ وَلَمْ يَدَعْ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا أَرْضَيْنِ، مِنْهَا الْغَابَةُ وَإِحْدَى عَشْرَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ. وَدَارَيْنِ بِالْبَصْرَةِ، وَدَارًا بِالْكُوفَةِ، وَدَارًا بِمِصْرَ. قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَ دَيْنُهُ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ أَنَّ الرَّجُلَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ، فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ، فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ: لَا وَلَكِنْ هُوَ سَلَفٌ إِنِّي أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ. وَمَا وَلِيَّ إِمَارَةً قَطُّ وَلَا جَبَايَةَ وَلَا خَرَاஜًا وَلَا شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَوْ مَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ ؓ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَحَسَبْتُ مَا كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ فَوَجَدْتُهُ أَلْفِي أَلْفٍ وَمِائَتِي أَلْفٍ، فَلَقِي حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، كَمْ عَلَى أَخِي مِنَ الدَّيْنِ؟ فَكَتَمْتُهُ وَقُلْتُ: مِائَةُ أَلْفٍ. فَقَالَ حَكِيمٌ: وَاللَّهِ، مَا أَرَى أَمْوَالَكُمْ تَسْعُ هَذِهِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَرَأَيْتَكَ إِنْ كَانَتْ أَلْفِي أَلْفٍ؟ وَمِائَتِي أَلْفٍ؟ قَالَ: مَا أَرَاكُمْ تُطِيقُونَ هَذَا، فَإِنْ عَجَزْتُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَاسْتَعِينُوا بِي. قَالَ: وَكَانَ الزُّبَيْرُ قَدْ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِأَلْفٍ أَلْفٍ وَسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ شَيْءٌ فَلْيُؤَافِنَا بِالْغَابَةِ، فَأَتَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، وَكَانَ

لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ أَرْبَعُمِائَةِ أَلْفٍ، فَقَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ: إِنْ شِئْتُمْ تَرَكْتُهَا لَكُمْ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا، قَالَ: فَإِنْ شِئْتُمْ جَعَلْتُموها فِيمَا تُؤَخَّرُونَ إِنْ أَخَرْتُمْ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا، قَالَ: فَأَقْطَعُوا لِي قِطْعَةً، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَكَ مِنْ هَاهُنَا إِلَى هَاهُنَا. فَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ مِنْهَا فَقَضَى عَنْهُ دَيْنَهُ، وَأَوْفَاهُ وَبَقِيَ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَصْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَدِمَ عَلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، وَالْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ، وَابْنُ زَمْعَةَ. فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: كَمْ قَوْمَاتِ الْعَابَةِ؟ قَالَ: كُلُّ سَهْمٍ بِمِائَةِ أَلْفٍ، قَالَ: كَمْ بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَ: أَرْبَعَةُ أَصْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَالَ الْمُنْذِرُ بْنُ الزُّبَيْرِ: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ، قَالَ عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ: قَدْ أَخَذْتُ مِنْهَا سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: قَدْ أَخَذْتُ سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: كَمْ بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَ: سَهْمٌ وَنِصْفٌ سَهْمٍ، قَالَ: قَدْ أَخَذْتُهُ بِخَمْسِينَ وَمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ: وَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ. فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ قَضَاءِ دَيْنِهِ قَالَ بَنُو الزُّبَيْرِ: إِقْسِمَ بَيْنَنَا مِيرَاثَنَا. قَالَ: وَاللَّهِ، لَا أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ حَتَّى أُنَادِيَ بِالْمَوْسِمِ أَرْبَعَ سِنِينَ: أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزُّبَيْرِ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا فَلْنَقْضِهِ. فَجَعَلَ كُلُّ سَنَةٍ يُنَادِي فِي الْمَوْسِمِ، فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعُ سِنِينَ قَسَمَ بَيْنَهُمْ وَدَفَعَ الثُّلُثَ. وَكَانَ لِلزُّبَيْرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، فَأَصَابَ كُلَّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ، فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ.

"Ketika az-Zubair berdiri pada saat perang Jamal²¹¹, dia memanggilkmu, maka saya berdiri di sampingnya, lalu dia berkata, 'Putraku, sesungguhnya tidak ada yang terbunuh pada hari ini kecuali orang yang menganiaya atau teraniaya.²¹² Dan sesungguhnya aku tidak melihat diriku, melainkan aku akan terbunuh secara teraniaya. Dan yang menjadi

²¹¹ Perang terkenal yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib dengan Aisyah رضي الله عنها.

²¹² Ibnu at-Tin berkata, "Karena mereka bisa jadi adalah seorang sahabat yang berijtihad sehingga ia teraniaya, atau selain sahabat yang berperang karena dunia, maka mereka zalim (menganiaya)."

beban paling besar dalam pikiranku adalah hutangku. Apakah menurutmu hutang kita akan menyisakan sedikit dari harta kita?' Kemudian dia berkata, 'Putraku, juallah apa yang kita punya dan bayarkan hutang-hutangku.' Dia berwasiat dengan sepertiga dan sepertiganya untuk putra-putranya, -maksudnya untuk putra-putra Abdullah bin az-Zubair sepertiga dari sepertiga-. Dia berkata, 'Apabila masih tersisa dari harta kita setelah bayar hutang, maka sepertiganya untuk putra-putramu'."

Hisyam berkata, "Sebagian putra Abdullah telah menyamai sebagian putra-putra az-Zubair, yakni, Khubaib dan Abbad. Pada waktu itu az-Zubair memiliki sembilan putra dan sembilan putri."

Abdullah berkata, "Ayahku mewasiatkan hutangnya-hutangnya kepadaku, dia berkata, 'Putraku, apabila engkau tidak sanggup melunasi hutang itu, maka mintalah pertolongan kepada Penolongku'."

Abdullah berkata, "Demi Allah, saya tidak mengerti siapa yang dia maksudkan dengan Penolong, hingga saya bertanya, 'Ayahku siapakah Penolongmu?' Dia menjawab, 'Allah'."

Abdullah berkata, "Demi Allah, saya tidak mengalami kesulitan karena hutangnya kecuali saya berkata, 'Wahai Penolong az-Zubair, bayarlah hutangnya.' Maka Dia pun membayarnya."

Abdullah berkata, "Maka az-Zubair terbunuh dan dia tidak meninggalkan satu dinar ataupun satu dirham, melainkan hanya beberapa bidang tanah, di antaranya adalah tanah Ghabah,²¹³ sebelas rumah di Madinah, dua rumah di Bashrah, satu rumah di Kufah dan satu lagi di Mesir."

Abdullah berkata, "Sebenarnya hutang az-Zubair adalah karena bila ada orang yang datang kepadanya dengan membawa hartanya untuk menitipkannya kepadanya, maka az-Zubair berkata, 'Tidak sebagai titipan, tetapi anggaplah sebagai hutang karena saya takut kalau harta ini hilang.' Az-Zubair tidak pernah memegang jabatan, mengelola harta, memperoleh hasil pertanian, maupun melakukan usaha apa pun. Dia hanya mendapatkan (harta rampasan) dalam perangnya bersama Rasulullah ﷺ atau bersama Abu Bakar, Umar, dan Utsman ؓ."

²¹³ *Ghabah* nama sebuah tempat dekat Madinah dari arah Syam, sebagaimana disebutkan dalam *Mu'jam al-Buldan*.

Abdullah berkata, "Maka saya hitung hutangnya, dan saya dapati sebanyak 2.200.000."

Kemudian Hakim bin Hizam bertemu Abdullah bin az-Zubair, dia bertanya, "Keponakanku, berapa hutang saudaraku?" (Abdullah berkata), "Saya menyembunyikan jumlahnya dan saya menjawab, 'Seratus ribu'." Maka Hakim berkata, "Demi Allah, aku yakin harta kalian tidak cukup untuk menutupinya." Maka Abdullah berkata, "Bagaimana kalau saya katakan dua juta dua ratus ribu?" Hakim berkata, "Aku rasa kalian tidak akan sanggup memikunya, jika kalian benar-benar tidak sanggup, maka mintalah pertolongan kepadaku."

Perawi berkata, "Dulu az-Zubair telah membeli tanah Ghabah dengan harga 170.000. Kemudian Abdullah menjualnya seharga 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu). Kemudian Abdullah berdiri seraya berkata, 'Siapa yang pernah memberi hutang kepada az-Zubair, maka hendaklah mendatangi kami di Ghabah.' Maka datanglah Abdullah bin Ja'far kepada Abdullah bin Zubair, dia pernah memberi hutang kepada az-Zubair sebanyak 400.000. Dia berkata kepada Abdullah, 'Kalau kamu mau, aku akan merelakannya untukmu.' Abdullah menjawab, 'Tidak.' Dia berkata lagi, 'Kalau kamu mau, kamu letakkan saja piutangku pada urutan terakhir, jika kamu memandang untuk mengakhirkkan.' Abdullah menjawab, 'Tidak.' Dia berkata, 'Kalau begitu, berikan sebidang tanah ini untukku.' Abdullah berkata, 'Untukmu dari sini sampai sini.' Kemudian Abdullah menjual sebagian darinya dan dapat membayar hutang-hutang ayahnya secara lunas. Bahkan masih tersisa empat bagian dan setengah.

Lalu dia pergi menghadap Mu'awiyah dan di sisinya ada Amr bin Utsman, al-Mundzir bin az-Zubair dan Ibnu Zam'ah. Maka Mu'awiyah berkata kepadanya, 'Berapa taksiran tanah Ghabah?' Dia menjawab, 'Setiap satu bagian seharga seratus ribu.' Dia bertanya, 'Berapa bagian yang tersisa?' Dia menjawab, 'Empat setengah bagian.' Al-Mundzir bin az-Zubair berkata, 'Saya mengambil satu bagian dengan seratus ribu.' Amr bin Utsman berkata, 'Saya mengambil satu bagian dengan harga seratus ribu.' Dan Ibnu Zam'ah juga berkata, 'Saya mengambil satu bagian dengan harga seratus ribu.' Lalu Mu'awiyah bertanya, 'Berapa bagian yang masih tersisa?' Abdullah menjawab, 'Satu setengah bagian.' Mu'awiyah berkata, 'Baik, saya mengambilnya dengan harga seratus lima puluh ribu.'"

Perawi berkata, "Dan Abdullah bin Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awiyah dengan harga 600.000. Ketika Ibnu az-Zubair telah selesai membayar hutang, putra-putra az-Zubair berkata, 'Bagikan warisan kami.' Abdullah menjawab, 'Demi Allah, saya tidak akan membagi di antara kalian sebelum saya mengumumkan di musim haji selama empat tahun, 'Ketahuilah, siapa saja yang punya piutang terhadap az-Zubair, silakan datang kepada kami, kami akan membayarnya.' Maka tiap tahunnya Abdullah mengumumkan di musim haji. Ketika empat tahun telah berlalu dia membagi di antara mereka dan menyerahkan yang sepertiganya. Az-Zubair mempunyai empat orang istri, masing-masing istri mendapat bagian 1.200.000. Dan semua kekayaannya berjumlah 50.200.000." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[26]. BAB LARANGAN BERLAKU ZHALIM DAN PERINTAH MENGEMBALIKAN APA SAJA YANG DIAMBIL SECARA ZHALIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴾

"Orang-orang yang zhalim tidak memiliki seorang pun teman setia²¹⁴ maupun penolong yang diterima (pertolongannya)." (Al-Mu`min: 18).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴾

"Dan orang-orang yang zhalim tidak memiliki seorang penolong pun." (Al-Hajj: 71)

Adapun hadits-hadits, antara lain:

Hadits Abu Dzar yang telah disebutkan pada akhir "Bab Mujahadah".²¹⁵

²¹⁴ Yakni, teman dekat yang sangat menyayangnya.

²¹⁵ No. 113.

﴿208﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اَتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ.

"Takutlah kepada kezhaliman karena kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah terhadap sikap kikir karena kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian.²¹⁶ Sifat kikir telah menyebabkan mereka menumpahkan darah mereka²¹⁷ dan menghalalkan apa-apa yang diharamkan kepada mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿209﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقِرْنَاءِ.

"Demi Allah, hak-hak²¹⁸ akan ditunaikan kepada para pemiliknya pada Hari Kiamat, hingga kambing yang tidak bertanduk diberi hak *qishash* terhadap kambing yang bertanduk." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿210﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا نَتَحَدَّثُ عَنْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَالنَّبِيِّ ﷺ بَيْنَ أَظْهَرِنَا، وَلَا نَذَرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ حَتَّى حَمِدَ اللَّهُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ فَأُطْنَبَ فِي ذِكْرِهِ، وَقَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَهُ أُمَّتُهُ، أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالتَّيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ، وَإِنَّهُ إِنْ يَخْرُجُ فِيكُمْ فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ، إِنْ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ. أَلَا، إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ

²¹⁶ Yakni, umat-umat sebelum kalian.

²¹⁷ Maksudnya, mereka saling membunuh. Sedangkan menghalalkan yang haram artinya, mereka menghalalkan wanita sehingga melakukan perzinahan dengan mereka.

²¹⁸ *لَتُؤَدَّنَ* dengan *ta'* bertitik dua atas *didhammah*, *hamzah* difathah dan *dal* bertasydid difathah, yakni demi Allah, Allah akan menunaikan hak-hak. *الْجُلْحَاءِ* dengan *jim* difathah, lam disukun dan *ha'* tak bertitik, artinya yang tak bertanduk. Ini adalah keterangan yang jelas bahwa pada Hari Kiamat hewan-hewan akan dibangkitkan dan dikumpulkan di Mahsyar sebagaimana dibangkitkannya manusia mukallaf, termasuk anak-anak kecil dan orang gila.

بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اشْهَدْ ثَلَاثًا. وَيْلَكُمْ -أَوْ وَيْحَكُمْ-، أَنْظَرُوا: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كَقَارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

"Kami pernah memperbincangkan tentang haji *wada'* sedangkan Nabi ﷺ berada di tengah-tengah kami. Dan kami tidak paham apa itu haji *wada'*, hingga Rasulullah ﷺ memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau menyebut al-Masih ad-Dajjal, beliau menyebutnya panjang lebar. Beliau bersabda, 'Allah tidak mengutus seorang Nabi melainkan dia memperingatkan umatnya dari Dajjal. Nuh telah memperingatkannya, begitu pula nabi-nabi sesudah beliau. Sesungguhnya Dajjal akan muncul di tengah-tengah kalian. Jika ada sesuatu tentangnya yang samar bagi kalian, maka tidaklah samar bagi kalian bahwa sesungguhnya Rabb kalian tidaklah cacat mata sebelah dan sesungguhnya Dajjal itu cacat mata kanannya, seolah-olah matanya itu sebuah anggur yang menonjol. Ingatlah, sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas kalian darah dan harta kalian seperti keharaman hari kalian ini, di bulan kalian ini. Ingatlah apakah aku sudah menyampaikan?' Mereka menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Ya Allah, saksikanlah -beliau mengucapkannya tiga kali-. Wahai kalian semua, ingat dan perhatikanlah. Jangan sampai kalian kembali kafir sepeninggalku, sebagian dari kalian menggagalkan leher sebagian yang lain'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagiannya.**

﴿211﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

"Barangsiapa yang mengambil tanah seukuran satu jengkal secara zhalim, maka akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi."²¹⁹
Muttafaq 'alaih.

﴿212﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يَفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقَرْيَ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ﴾.

²¹⁹ Yakni, pada Hari Kiamat, Allah akan membebaninya untuk memindahkan tanah hasil kezhalimannya ke padang mahsyar, sehingga ia seperti kalung di lehernya.

"Sesungguhnya Allah menanggihkan orang yang zhalim, tetapi apabila Allah menghukumnya, Dia tidak akan melepaskannya dari siksa." Kemudian beliau membaca, "Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya azabNya sangat pedih lagi keras." (Hud: 102). **Muttafaq 'alaih.**

﴿213﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, beliau berkata, Saya diutus oleh Rasulullah ﷺ, beliau berpesan,

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فُتَرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ. وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

"Sesungguhnya kamu akan mendatangi satu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka supaya mereka bersyahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku utusan Allah. Jika mereka telah menaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah menaati hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan zakat kepada mereka, yang diambil dari orang-orang kaya dari mereka lalu dikembalikan kepada orang fakir miskin mereka. Apabila mereka telah menaati hal itu, maka jauhilah harta mereka yang berharga dan takutlah terhadap doa orang yang teraniaya,²²⁰ karena antara doa itu dengan Allah tidak ada penghalang apa pun." **Muttafaq 'alaih.**

﴿214﴾ Dari Abu Humaid Abdurrahman bin Sa'ad as-Sa'idi رضي الله عنه, beliau berkata,

اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللَّتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أَهْدِي إِلَيَّ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى

²²⁰ Kamu jangan berbuat zhalim, supaya orang yang terzhalimi tidak berdoa jelek atasmu, karena doanya akan dikabulkan oleh Allah.

عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعِِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلَا بِي اللَّهِ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ إِلَيَّ، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ أُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا؟ وَاللَّهِ، لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَا أَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا حُورٌ، أَوْ شَاةٌ تَبْعُرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ بَيَاضُ إِبْطِيهِ فَقَالَ: اَللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ.

"Nabi ﷺ menugaskan seorang laki-laki dari suku al-Azd yang biasa dipanggil Ibnu al-Lutbiyyah²²¹ untuk mengambil zakat. Ketika dia datang, dia berkata, 'Ini untuk kalian, sedangkan ini dihadiahkan untukku.' Maka Rasulullah ﷺ naik ke mimbar, beliau bertahmid memuji dan menyanjung Allah, kemudian bersabda, 'Amma ba'du, sesungguhnya aku telah menugaskan seseorang dari kalian untuk mengurus sebagian dari apa yang Allah tugaskan kepadaku. Kemudian dia datang dan berkata, 'Ini untuk kalian dan ini hadiah yang dihadiahkan kepadaku.' Mengapa dia tidak duduk saja di rumah ayah atau ibunya sehingga hadiah itu datang kepadanya, jika memang dia benar? Demi Allah, tidaklah salah seorang dari kalian mengambil sesuatu tanpa haknya melainkan dia bertemu Allah ﷻ pada Hari Kiamat dengan memikulnya, maka jangan sampai aku mengetahui seseorang pun di antara kalian bertemu dengan Allah dalam keadaan memikul seekor unta yang bersuara,²²² seekor sapi yang melenguh, atau seekor kambing yang mengembik.' Kemudian beliau mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiak beliau, sambil berkata, 'Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan?'"

Muttafaq 'alaih.

²²¹ اللُّبَيْدِيُّ dengan lam didhammah, ta' bertitik dua atas disukun, sesudahnya ba' bertitik bawah lalu ya' bertitik bawah dua ditasydid, namanya Abdullah.

²²² الْخَوَارِ dengan ra' didhammah sesudahnya adalah ghain bertitik, adalah suara unta. الْبَقَرُ dengan kha' bertitik didhammah dan wawu tak bertasydid, adalah suara sapi. تَبْعُرُ dengan ta' bertitik ganda atas, lalu ya bertitik ganda bawah, lalu 'ain tanpa titik, yakni bersuara keras, dan الشَّاةُ adalah suara kambing.

﴿215﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ، مِنْ عَرَضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ، فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ
 أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدَرٍ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ
 لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتٍ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa yang melakukan kezhaliman terhadap saudaranya dalam urusan kehormatan atau lainnya, maka hendaklah dia meminta kehalalan darinya hari ini sebelum datang suatu hari yang tidak ada lagi dinar dan dirham; jika dia memiliki amal shalih, maka diambil darinya sesuai dengan kadar kezhalimannya, tetapi apabila ia tidak memiliki kebaikan-kebaikan, maka dosa-dosa saudaranya diambil dan dibebankan kepadanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿216﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

"Orang Muslim itu adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah itu adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿217﴾ Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, beliau berkata,
 كَانَ عَلَى ثَقَلِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرْكِرَةُ، فَمَاتَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ فِي
 النَّارِ. فَذَهَبُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

"Yang mengurus barang-barang berat²²³ milik Nabi adalah seorang laki-laki bernama Kirkirah, lalu dia meninggal dunia, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Dia di neraka.' Mereka lalu berangkat memeriksanya,²²⁴ ternyata mereka mendapati sebuah jubah yang telah dia ambil secara khianat (*ghulul*)."**Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

²²³ الثَّقَلُ dengan *tsa'* dan *qaf*, berarti keluarga dan barang bawaan yang berat.

²²⁴ Untuk mencari tahu sebabnya masuk neraka. *Ghulul* adalah khianat dalam *ghanimah* (yaitu mengambil darinya sebelum dibagi). Di antaranya kandungan hadits ini adalah haramnya *ghulul* sedikit ataupun banyak.

﴿218﴾ Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Harits, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الزَّمَانَ قَدِ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ: السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلَاثٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ، وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ، أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ الْبَلَدَةُ؟²²⁵ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ، أَلَا فَلَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضٌ مَن يَبْلُغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَن سَمِعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ.

"Sesungguhnya masa telah berputar²²⁶ sebagaimana keadaannya ketika Allah menciptakan langit dan bumi, setahun itu ada dua belas bulan, di antaranya ada empat bulan haram, tiga berturut-turut; Dzul-qad', Dzulhijjah, dan Muharram ditambah Rajab Mudhar²²⁷ yang terletak antara Jumada dan Sya'ban. Bulan apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini Bulan Dzulhijjah?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bertanya, "Negeri

²²⁵ Dalam satu naskah ditulis أَلَيْسَ الْخَرَامُ "negeri haram".

²²⁶ Yang dimaksud dengan masa di sini adalah tahun, Nabi ﷺ telah menjelaskan makna berputarnya masa dalam sabda beliau, "Setahun itu ada dua belas bulan."

²²⁷ Bulan Rajab dikaitkan dengan Bani Mudhar sebab suku ini sangat menjaga kehormatan Bulan Rajab melebihi suku-suku Arab lainnya.

apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini negeri haram?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bertanya, "Hari apakah ini?" Kami menjawab, "Allah dan RasulNya lebih mengetahui." Lalu beliau diam hingga kami mengira beliau akan memberinya nama lain. Beliau berkata, "Bukankah ini hari kurban?" Kami menjawab, "Benar." Beliau bersabda, "Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian adalah haram seperti haramnya hari kalian ini, di negeri kalian ini, dalam bulan kalian ini. Kalian akan bertemu Tuhan kalian, lalu Dia akan bertanya kepada kalian tentang amal-amal kalian. Ingatlah, janganlah kalian kembali kafir sepeninggal-ku, sebagian dari kalian membunuh sebagian lainnya. Ketahuilah, hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, barangkali sebagian orang yang diberitahu lebih memahaminya daripada sebagian orang yang langsung mendengarnya." Kemudian Nabi bertanya, "Apakah aku telah menyampaikan? Apakah aku telah menyampaikan?" Kami menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Ya Allah, saksikanlah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿219﴾ Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah al-Haritsi ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: وَإِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكَ.

"Barangsiapa yang mengambil hak seorang Muslim dengan sum-pahnya, maka Allah telah mewajibkan neraka baginya dan mengharamkan surga atasnya." Maka seorang bertanya, "Sekalipun barang yang remeh, wahai Rasulullah?" Maka beliau menjawab, "Meskipun sebatang kayu siwak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿220﴾ Dari Adi bin Umairah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ، كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكُ، قَالَ: وَمَا لَكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ وَمَا نُهِيَ

عَنْهُ انْتَهَى.

"Barangsiapa di antara kalian yang kami tugaskan mengurus suatu pekerjaan, lalu menyembunyikan (walaupun) sebuah jarum²²⁸ dan yang lebih dari itu dari kami, maka itu termasuk *ghulul* (mengambil secara khianat) yang akan dia pikul pada Hari Kiamat nanti." Maka seorang laki-laki hitam dari Anshar berdiri, seakan-akan aku melihatnya (sekarang), lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah dariku tugas yang engkau serahkan kepadaku." Beliau bertanya, "Ada apa denganmu?" Dia berkata, "Saya mendengar engkau berkata begini dan begitu." Beliau menyatakan, "Dan saya sekarang mengatakannya, 'Barangsiapa yang kami tugaskan mengurus suatu pekerjaan, maka hendaklah dia menyerahkan semuanya, sedikit maupun banyak; apa yang diberikan kepadanya, silakan dia mengambilnya, dan apa yang dia dilarang (untuk mengambilnya), hendaklah dia tidak mengambilnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿221﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata,
لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ أَقْبَلَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ وَفُلَانٌ شَهِيدٌ، حَتَّى مَرُّوا عَلَى رَجُلٍ فَقَالُوا: فُلَانٌ شَهِيدٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَلَّا، إِنِّي رَأَيْتُهُ فِي النَّارِ فِي بُرْدَةٍ غَلَّهَا -أَوْ عَبَاءَةٍ-.

"Ketika terjadi perang Khaibar, beberapa sahabat Nabi ﷺ datang menghadap beliau, mereka berkata, 'Fulan syahid, fulan syahid.' Hingga ketika mereka melewati seorang laki-laki, mereka berkata, 'Fulan syahid.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak, sesungguhnya aku melihatnya di neraka, karena kain *burdah* -atau jubah- yang dia gelapkan (dari *ghanimah*).'"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿222﴾ Dari Abu Qatadah al-Harits bin Rib'i ؓ, dari Rasulullah ﷺ,
أَنَّهُ قَامَ فِيهِمْ، فَذَكَرَ لَهُمْ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ،

²²⁸ الْمِخِيطُ dengan *mim* dikasrah dan *kha* disukun, yang berarti jarum. *Ghulul* artinya pencurian. Dalam hadits ini terdapat ancaman yang keras dan larangan yang serius terhadap pengkhianatan yang dilakukan oleh petugas, baik dalam hal barang besar maupun barang kecil.

فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ²²⁹ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، تُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيْلَ [عَلَيْهِ السَّلَامُ] قَالَ لِي ذَلِكَ.

"Bahwa beliau berdiri di tengah-tengah mereka. Beliau menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amal yang paling utama. Maka seorang laki-laki berdiri dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahan saya akan dihapus?' Beliau menjawab, 'Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah dalam keadaan bersabar, mengharap pahala, menghadap (musuh) dan tidak melarikan diri.' Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, 'Bagaimana kamu bertanya tadi?' Dia berkata, 'Beritahukan kepadaku, jika saya terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahan saya akan dihapus?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya, jika kamu dalam keadaan bersabar, mengharap pahala, menghadap (musuh) dan tidak melarikan diri, kecuali hutang²³⁰ karena Jibril [عَلَيْهِ السَّلَامُ] mengatakan hal itu kepadaku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿223﴾ Dari Abu Hurairah, رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي وَقَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ

²²⁹ Maknanya adalah أَخْبَرَنِي "beritahukan kepadaku".

²³⁰ Ini adalah anjuran yang sangat kuat untuk membayar hutang, juga hak-hak manusia yang lain sebelum dijemput oleh ajal. Dalam hadits ini juga terdapat keutamaan orang yang mati di jalan Allah, yaitu semua dosanya yang besar maupun yang kecil diampuni kecuali hutang. [Tambahan di atas berasal dari *Shahih Muslim* dan hadits no. 1321 yang akan disebutkan nanti].

عَلَيْهِ، ثُمَّ طَرَحَ فِي النَّارِ.

"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?" Mereka menjawab, "Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak memiliki dirham maupun harta benda." Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada Hari Kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, tetapi dia datang dalam keadaan telah mencaci orang ini, telah menuduh²³¹ orang ini, telah memakan harta ini, telah menumpahkan darah²³² orang ini, dan telah memukul orang ini, maka orang ini diberi sebagian dari kebajikan-nya dan ini diberi dari kebajikannya. Apabila kebajikannya telah habis sebelum kewajibannya terbayarkan, maka diambillah dosa-dosa mereka lalu dipikulkan kepadanya, kemudian dia dilempar ke neraka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿224﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ الْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ
 بَعْضٍ، فَأَقْضِي لَهُ بِنَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ أَخِيهِ فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً
 مِنَ النَّارِ.

"Aku ini hanyalah manusia biasa, dan sesungguhnya kalian saling menuntut hak kepadaku. Mungkin saja salah seorang di antara kalian lebih pandai menjelaskan argumentasinya daripada yang lain, sehingga aku memutuskan untuknya sesuai dengan keterangan yang aku dengar. Barangsiapa yang telah aku menangkan dengan hak saudaranya, maka sebenarnya aku telah memberinya sepotong api dari neraka." **Muttafaq 'alaih.**

Kata, أَلْحَنَ berarti "lebih mengerti".

﴿225﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 لَنْ يَزَالَ الْمُؤْمِنُ فِي فُسْحَةٍ مِنْ دِينِهِ مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا.

"Seorang Mukmin itu senantiasa berada dalam keluasan dalam

²³¹ Misalnya menuduhnya berzina, dan lain-lain.

²³² Maksudnya, membunuh.

agamanya, selama tidak menumpahkan darah yang haram." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿226﴾ Dari Khaulah binti Amir al-Anshariyah, istri Hamzah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رَجُلًا يَتَخَوَّضُونَ²³³ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya orang-orang yang bertindak dalam harta Allah tanpa hak, maka bagi mereka adalah neraka di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[27]. BAB MENGAGUNGKAN KEHORMATAN KAUM MUSLIMIN DAN PENJELASAN TENTANG HAK-HAK MEREKA, SERTA MENGASIHI DAN MENYAYANGI MEREKA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah²³⁴, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya." (Al-Hajj: 30).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾

"Dan berendah hatilah engkau²³⁵ terhadap orang-orang yang beriman." (Al-Hijr: 88).

²³³ يَتَخَوَّضُونَ dengan *kha`* dan *dhad*, maknanya adalah يَتَصَرَّفُونَ "bertindak".

²³⁴ Yakni, hukum-hukumNya dan hal lainnya yang tidak boleh dilanggar.

²³⁵ Yakni, bertawadhu'lah dan sayangilah mereka.



Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا﴾

"Barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Dan barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia." (Al-Ma'idah: 32).

﴿227﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا، وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

"Seorang Mukmin bagi Mukmin yang lain adalah bagaikan sebuah bangunan yang sebagian darinya menguatkan sebagian yang lain",²³⁶ dan beliau menjalinkan antara jari-jari beliau. **Muttafaq 'alaih.**

﴿228﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
مَنْ مَرَّ فِي شَيْءٍ مِنْ مَسَاجِدِنَا أَوْ أَسْوَاقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ، أَوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نِصَالِهَا بِكَفِّهِ أَنْ يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا بَشْيٌ.

"Barangsiapa lewat di salah satu masjid atau pasar kami, sedang dia membawa anak panah²³⁷, maka hendaklah dia memegang atau menggenggam ujungnya dengan telapak tangannya agar tidak mengenai seorang pun dari kaum Muslimin." **Muttafaq 'alaih.**

²³⁶ Al-Qurthubi berkata, "Ini adalah perumpamaan yang mengandung anjuran bagi orang Mukmin untuk menolong dan membela saudaranya sesama Mukmin. Ini adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar, sebab sebuah bangunan tidak akan sempurna dan tidak akan ada fungsinya, kecuali jika bagian-bagiannya saling menopang dan menguatkan. Jika tidak, pasti bagian-bagiannya akan terurai dan bangunan pun runtuh. Begitu pula orang Mukmin, urusan agama dan dunianya tidak akan tegak melainkan dengan bantuan, dukungan dan pertolongan dari saudaranya. Jika tidak, pasti orang Mukmin tidak akan mampu menunaikan kemaslahatannya dan tidak mampu menanggulangi marabahaya. Ketika itu, aturan dunia dan agamanya tidak bisa terwujud, maka dia masuk dalam daftar orang-orang yang celaka."

²³⁷ النبل adalah anak panah Arab, dan النصال dengan dengan *nun dikasrah* dan *shad* tak ber-titik, artinya besi tajam di ujung anak panah.

﴿229﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.

"Perumpamaan kaum Mukmin dalam dalam hal saling mencintai,²³⁸ saling mengasihi dan saling menyayangi, adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad merasakan sakitnya sehingga tidak bisa tidur dan demam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿230﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رضي الله عنه، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ، مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يُرْحَمَ.

"Nabi ﷺ pernah mencium al-Hasan bin Ali رضي الله عنه, dan di sisi beliau ada al-Aqra' bin Habis, maka al-Aqra' berkata, 'Sesungguhnya saya memiliki sepuluh anak, saya tidak pernah mencium seorang pun dari mereka.' Maka Rasulullah ﷺ langsung memandang kepadanya dan bersabda, 'Barangsiapa yang tidak menyayangi, maka ia tidak akan disayangi.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿231﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: أَتُقَبِّلُونَ صِبْيَانَكُمْ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالُوا: لَكِنَّا وَاللَّهِ مَا نُقَبِّلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوْ أَمْلِكُ إِنْ كَانَ اللَّهُ نَزَعَ مِنْ قُلُوبِكُمُ الرَّحْمَةَ؟

"Beberapa orang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka lalu bertanya, 'Apakah kalian biasa menciumi anak-anak kalian?' Beliau menjawab, 'Ya.' Mereka berkata, 'Tetapi kami, demi Allah tidak

²³⁸ تَوَادِّهِمْ berasal dari الْمَوَدَّةُ yaitu mendekatnya seseorang kepada yang lain dengan sesuatu yang disukainya. Hadits ini mengandung pengagungan terhadap hak-hak kaum Muslimin, dorongan untuk saling membantu dan berkasih sayang di antara mereka.



biasa mencium.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah yang dapat aku lakukan kalau Allah mencabut rasa belas kasih dari hati kalian?' **Muttafaq 'alaih.**

﴿232﴾ Dari Jarir bin Abdullah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ.

"Barangsiapa yang tidak mengasihi manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿233﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ. وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

"Apabila salah seorang di antara kalian shalat sebagai imam bagi orang banyak, maka hendaknya dia meringankan (shalatnya), karena sesungguhnya di tengah-tengah mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit, dan orang tua. Namun apabila salah seorang dari kalian shalat untuk dirinya sendiri, maka silakan memanjangkan(nya) sesukanya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

وَدَا الْحَاجَّةَ

"Dan orang yang memiliki keperluan."

﴿234﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيدْعُ الْعَمَلَ، وَهُوَ يُحِبُّ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ خَشْيَةً أَنْ يَعْمَلَ بِهِ النَّاسُ فَيُفَرِّضَ عَلَيْهِمْ.

"Rasulullah ﷺ meninggalkan suatu amal perbuatan, padahal beliau ingin melakukannya, karena takut diamalkan terus oleh umat beliau sehingga hal itu akhirnya diwajibkan kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿235﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

نَهَاهُمْ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْوَصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ

كَهَيْتَكُمْ، إِنِّي أَبَيْتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِيَنِي.

"Nabi ﷺ melarang mereka berpuasa *wishal*²³⁹ karena kasihan kepada mereka. Maka mereka berkata, 'Tetapi Anda sendiri melakukan *wishal*?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya keadaanku tidak seperti kalian, karena sesungguhnya aku melewati malam hari (dalam keadaan) aku diberi makan dan minum oleh Tuhanku'." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, Dia menjadikan dalam diriku kekuatan seperti orang yang makan dan minum.

﴿236﴾ Dari Abu Qatadah al-Harits bin Rib'i ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي لَأَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأَتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَّةٍ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

"Sesungguhnya aku berdiri (mengimami) shalat dan aku berniat memanjangkan bacaannya, lalu tiba-tiba aku mendengar tangisan anak kecil, maka aku menyingkatnya²⁴⁰ karena aku khawatir akan membe-ratkan ibunya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿237﴾ Dari Jundub bin Abdullah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَلَا يَطْلُبُكُمُ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ، ثُمَّ يَكْبُهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

"Barangsiapa yang telah melaksanakan Shalat Shubuh, maka dia berada dalam jaminan Allah.²⁴¹ Maka jangan sampai Allah menuntut kalian sedikit pun karena jaminanNya, karena barangsiapa yang Allah menuntutnya sedikit saja karena jaminanNya, niscaya Dia mendapatkannya kemudian mencampakkannya ke dalam Neraka Jahanam di atas

²³⁹ *Wishal* adalah menyambung puasa dan tidak berbuka sampai dua hari.

²⁴⁰ Yakni, aku meringankan shalat. Muslim telah menjelaskan dalam riwayatnya dari Anas tentang apa yang diringankan oleh Nabi ﷺ, dan lafazhnya,

فَيَقْرَأُ السُّورَةَ الْقَصِيرَةَ.

"Maka beliau membaca surat yang pendek."

²⁴¹ Jaminan keamanan dan perjanjian denganNya.

wajahnya."²⁴² **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿238﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي
 حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ،
 وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Orang Muslim adalah saudara Muslim yang lain, dia tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya.²⁴³ Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang menghilangkan satu kesulitan dari orang Muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi (kejelekan) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (kejelekan)nya pada Hari Kiamat."

Muttafaq 'alaih.

﴿239﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْذُلُهُ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
 حَرَامٌ: عَرَضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ، أَلْتَقَوَى هَاهُنَا، بِحَسْبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ
 الْمُسْلِمَ.

"Orang Muslim itu saudara Muslim yang lain, dia tidak mengkhianatinya, tidak membohonginya, dan tidak membiarkannya. Setiap Muslim atas Muslim yang lain adalah haram; kehormatan, harta, dan darahnya. Takwa itu di sini. Cukuplah seseorang itu dianggap buruk, bila dia menghina²⁴⁴ saudaranya yang Muslim." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

²⁴² Hadits ini mengandung peringatan keras dari perbuatan mengganggu orang yang telah melakukan Shalat Shubuh –begitu juga shalat lima waktu yang lainnya–, karena perbuatan mengganggu tersebut akan dibalas dengan penghinaan dan siksaan yang luar biasa.

²⁴³ Kepada musuhnya.

²⁴⁴ Yakni, cukuplah dia sebagai orang yang buruk manakala dia menghina saudara-saudaranya kaum Muslimin. Lafazh at-Tirmidzi (يَحْقِرُ), lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, 2/180, no. 1572.

﴿240﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ. التَّقْوَى هَاهُنَا، -وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ؛ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ.

"Janganlah kalian saling hasad, saling berbuat *najsy*, saling membenci, dan saling membelakangi, dan janganlah sebagian dari kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara Muslim lainnya, dia tidak menganiayanya, tidak meremehkannya, dan tidak membiarkannya. Takwa itu ada di sini -beliau menunjuk ke dadanya tiga kali-. Cukuplah seseorang itu dianggap buruk, bila dia merendahkan saudaranya yang Muslim. Setiap Muslim atas Muslim lain adalah haram; darahnya, hartanya, dan kehormatannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Najsy adalah menawar barang yang dijual di pasar atau semacamnya dengan harga lebih mahal, padahal dia tidak ingin membelinya, tetapi dia melakukannya untuk menipu pembeli lain. Ini adalah haram.

"*saling membelakangi*" adalah berpaling dari seseorang dan mengacuhkannya, serta menjadikannya seperti sesuatu yang berada di balik punggungnya.

﴿241﴾ Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah beriman seseorang dari kalian²⁴⁵ sehingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya." **Muttafaq 'alaih.**

²⁴⁵ Dengan iman yang sempurna, sehingga dia menyukai untuk saudaranya apa yang dia suka untuk dirinya, dari perkara-perkara ketaatan maupun hal-hal yang mubah. Dalam hadits ini terkandung anjuran agar kaum Muslimin saling mencintai satu sama lain, karena cinta akan mendorong untuk saling menolong dan membela, dengan ini keutuhan iman akan terajut dan syariat menjadi kokoh.

﴿242﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَرَأَيْتَ²⁴⁶ إِنْ كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ -أَوْ تَمْنَعُهُ- مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ.

"Tolonglah saudaramu ketika dia berbuat aniaya atau dianiaya." Maka seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, saya menolongnya bila dia dianiaya, tetapi beritahukan kepadaku bagaimana saya menolongnya apabila dia berbuat aniaya?" Beliau menjawab, "Engkau mencegahnya -atau melarangnya- berbuat aniaya, karena yang demikian itu berarti menolongnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿243﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

"Hak seorang Muslim terhadap Muslim yang lain ada lima: Menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan bertasymit kepada yang bersin."²⁴⁷ **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat milik Muslim,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang Muslim terhadap Muslim lain ada enam: Apabila kamu bertemu dengannya, maka ucapkanlah salam kepadanya; apabila dia mengundangmu, maka datanglah; apabila dia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah; apabila dia bersin lalu memuji Allah, maka bertasymitlah kepadanya; apabila dia sakit, maka jenguklah, dan apabila

²⁴⁶ Maknanya adalah أَخْبِرْنِي "beritahukan kepadaku".

²⁴⁷ "Bertasymit kepada yang bersin", maknanya adalah mendoakannya bila dia memuji Allah dengan mengatakan kepadanya, يَرْحَمُكَ اللَّهُ "Semoga Allah merahmatimu".

dia meninggal dunia, maka iringilah jenazahnya."

﴿244﴾ Dari Abu Umarah, al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata,
أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ،
وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ
السَّلَامِ. وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمَ أَوْ تَحْتَمٍ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ شُرْبِ بِالْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ
الْحُمْرِ، وَعَنِ الْقَسِيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالذِّيبَاجِ.

"Rasulullah ﷺ memerintah kami untuk melakukan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara: Beliau memerintahkan kami untuk menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah, bertasymit kepada orang yang bersin, memenuhi sumpah orang yang bersumpah, menolong orang yang teraniaya, memenuhi undangan orang yang mengundang, dan menyebarkan salam²⁴⁸. Dan beliau melarang kami dari cincin-cincin atau bercincin dengan emas, minum dengan wadah dari perak, duduk di atas bantal (pelana) sutra yang berwarna merah, baju sutra campuran dan memakai sutra, *istibraq*²⁴⁹, dan *dibaj* (sutra tebal)." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat disebutkan, *وإنشاد الضالة*, "Dan mengumumkan barang yang hilang" pada tujuh perkara yang pertama.²⁵⁰

الْمَيَاثِرُ dengan *ya* bertitik dua bawah dan sesudahnya *alif*, sesudahnya *tsa* bertitik tiga, adalah jamak dari *مِثْرَة*, yaitu suatu (bantal) dari bahan sutra yang diisi kapas atau sejenisnya, dipasang di pelana kuda atau unta dan diduduki oleh pengendara.

الْقَسِيُّ dengan *qaf* difathah, *sin* tak bertitik dikasrah dan bertasydid, yaitu kain yang ditenun dari campuran sutra dan linen.

إنشاد الضالة maknanya mengumumkan barang yang hilang.

²⁴⁸ Menebar salam adalah dengan mengucapkannya kepada orang yang Anda kenal ataupun tidak, orang yang membaca, orang yang shalat, dan sebagainya.

²⁴⁹ *Dibaj* yang tebal.

²⁵⁰ (Sebagai ganti kalimat *إِبرار المقسم* "memenuhi sumpah orang yang bersumpah". Lihat *Syarh Shahih Muslim*, karya an-Nawawi, 14/31. Ed. T.).

[28]. BAB MENUTUPI AIB KAUM MUSLIMIN DAN LARANGAN MENYIARKANNYA TANPA ALASAN YANG MENDESAK

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji²⁵¹ itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat." (An-Nur: 19).

﴿245﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba yang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿246﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ أُمَّتِي مُعَاْفِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ.

"Semua umatku akan diselamatkan, kecuali orang-orang yang berbuat dosa secara terang-terangan. Dan termasuk berbuat dosa secara terang-terangan adalah seseorang yang melakukan suatu perbuatan di malam hari, kemudian di pagi harinya, padahal Allah telah menutupi aibnya, namun dia berkata, 'Hai fulan, tadi malam aku telah melakukan begini dan begini.' Tuhannya telah menutupinya sepanjang malam namun keesokan harinya dia malah menyingkap tabir Allah dari dirinya."

Muttafaq 'alaih.

²⁵¹ الْفَاحِشَةُ di sini bermakna perbuatan yang sangat keji atau ucapan yang buruk.

﴿247﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّانِيَةَ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِيعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرِ.

"Apabila budak wanita berzina dan terbukti zinanya, maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya²⁵² dan janganlah menghina. Kemudian jika dia berzina untuk kedua kalinya, maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya dan jangan menghina. Kemudian jika dia berzina untuk ketiga kalinya, maka juallah meskipun seharga seutas tali dari bulu binatang." **Muttafaq 'alaih.**

الثَّرِبُ maknanya menghina.

﴿248﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بَرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْرًا، قَالَ: اضْرِبُوهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ يَدَهُ وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللَّهُ، قَالَ: لَا تَقُولُوا هَكَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

"Seorang laki-laki dihadapkan kepada Nabi ﷺ karena telah minum khamar, beliau bersabda, 'Cambuklah dia!'"

Abu Hurairah berkata, "Maka di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya, dan ada yang memukul dengan bajunya. Ketika dia beranjak pergi, sebagian orang berkata, 'Semoga Allah menghinaimu!' Beliau bersabda, 'Janganlah berkata begitu, jangan membantu setan terhadap dirinya.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

²⁵² Hukumannya adalah 50 kali cambukan. Sabda Nabi ﷺ, "Maka juallah" menjelaskan aibnya kepada pembeli. Hadits ini berisi perintah memisahkan diri dari para pelaku maksiat dan tidak bergaul dengan mereka.

[29]. BAB MENUNAIKAN DAN MEMENUHI HAJAT KAUM MUSLIMIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

"Dan berbuatlah kebaikan, agar kalian beruntung." (Al-Hajj: 77).

﴿249﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ. وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Orang Muslim adalah saudara Muslim yang lain, dia tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya.²⁵³ Barangsiapa yang memenuhi keperluan saudaranya, maka Allah akan memenuhi keperluannya. Barangsiapa yang menghilangkan satu kesulitan dari orang Muslim, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan Hari Kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿250﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ،

²⁵³ Yakni, kepada musuhnya.

وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

"Barangsiapa yang menghilangkan dari seorang Mukmin satu kesusahan²⁵⁴ dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah menghilangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan Hari Kiamat. Barangsiapa yang memudahkan orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.

Barangsiapa menempuh sebuah jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di salah satu rumah Allah ﷻ (masjid), di mana mereka membaca Kitab Allah dan membacanya secara bergantian di antara mereka²⁵⁵ melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisiNya. Barangsiapa yang amalnya membuatnya lambat, maka nasabnya tidak akan mempercepatnya." **Muttafaq 'alaih.**

²⁵⁴ Yakni, apa saja yang menyesakkan jiwa dan menyedihkan hati.

²⁵⁵ يَتَدَارَسُونَهُ artinya mereka semua ikut dalam membaca secara bergantian, berulang-ulang dan intensif karena takut lupa. Makna asal dari دَرَسَ adalah *ta'ahhud* (menjaga jangan sampai hilang) dan tadarus adalah bentuk *wazan tafa'ul* untuk memberi makna "saling", sebagaimana yang ada dalam *Faidh al-Qadir*. Dalam riwayat Ahmad, 2/407,

يَقْرَأُونَ وَيَتَعَلَّمُونَ كِتَابَ اللَّهِ ﷻ، يَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ.

"Mereka membaca dan mempelajari Kitab Allah ﷻ, mereka membacanya secara bergantian di antara mereka."

Dan *sanadnya* shahih.

Adapun berkumpul untuk membaca al-Qur'an bersama-sama dengan satu suara, maka tidak termasuk dalam kandungan hadits sebab ia adalah bid'ah yang diada-adakan, tidak dikenal di masa as-Salaf ash-Shalih, sebagaimana yang ditetapkan oleh Imam asy-Syathibi dalam *al-Fitisham*, I/357-388 dan diingkari oleh Imam Malik dan yang lainnya, sebagaimana dalam *at-Tibyan*, karya penulis ﷺ. Berpegang dengan keumuman nash yang tidak diiringi oleh praktek amal salaf bukan termasuk fikih as-Salaf. Karena setiap bid'ah yang dianggap baik oleh sebagian orang, biasanya tidak terlepas dari sebuah dalil umum, sebagaimana yang dimaklumi bersama oleh para ulama, dan di sini bukanlah tempat untuk menerangkan secara detil masalah ini. Silakan merujuk Kitab *al-Fitisham* dan kitab-kitab lain yang membahas tentang kaidah-kaidah bid'ah.

[30]. BAB MEMBERIKAN PERTOLONGAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا﴾

"Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian (pahala) darinya." (An-Nisa': 85).

﴿251﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَتَاهُ طَالِبٌ حَاجَةً أَقْبَلَ عَلَى جُلَسَائِهِ فَقَالَ: اشْفَعُوا تُؤْجَرُوا، وَيَقْضِي اللَّهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ.

"Bila Nabi ﷺ didatangi oleh orang yang meminta kebutuhan, beliau menghadap kepada para sahabat beliau, lalu bersabda, 'Bantulah dia, niscaya kalian mendapat pahala, dan Allah memutuskan lewat lisan NabiNya apa yang Dia suka.' **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat,

... مَا شَاءَ.

"...apa yang Dia kehendaki."

﴿252﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ tentang kisah Barirah dan suaminya, beliau berkata,

قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِهِ؟ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَشْفَعُ، قَالَتْ: لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ.

"Nabi ﷺ bersabda kepada Barirah, 'Bagaimana seandainya kamu kembali kepadanya?' Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, Anda memerintahkan saya?'²⁵⁶ Beliau menjawab, 'Saya hanya menengahi saja.' Dia menjawab, 'Saya tidak memiliki hajat lagi kepadanya.' **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

²⁵⁶ Apakah Anda memerintahkan saya atau hanya menengahi, wahai Rasulullah?

[31]. BAB MENDAMAIKAN DI ANTARA SESAMA MANUSIA

Allah ﷻ berfirman,

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ﴾

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia²⁵⁷ mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." (An-Nisa': 114).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالصُّلْحُ خَيْرٌ﴾

"Dan perdamaian itu lebih baik." (An-Nisa': 128).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ﴾

"Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian."²⁵⁸ (Al-Anfal: 1).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ﴾

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damailah antara kedua saudara kalian (yang berselisih)." (Al-Hujurat: 10).

﴿253﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ،

²⁵⁷ Yakni, apa yang mereka bisikkan dan bicarakan.

²⁵⁸ Dengan menanamkan rasa cinta dan meninggalkan perselisihan.

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خَطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.

"Setiap persendian²⁵⁹ manusia wajib disedekahi pada setiap hari yang matahari terbit padanya; kamu mendamaikan dengan adil di antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah, membantu seseorang dalam kendaraannya sehingga kamu menaikkannya atau menaikkan barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang kamu ayunkan menuju shalat (ke masjid) adalah sedekah, dan kamu menyingkirkan gangguan²⁶⁰ dari tengah jalan adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Makna تَعْدِلُ بَيْنَ الْأَثْنَيْنِ adalah kamu mendamaikan antara mereka berdua dengan adil.

﴿254﴾ Dari Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith رضي الله عنها, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيَنْمِي خَيْرًا، أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

"Tidak termasuk pendusta orang yang (berdusta untuk) mendamaikan antara sesama manusia, di mana dia menyampaikan kabar baik atau mengucapkan kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat Muslim terdapat tambahan,

وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ، تَعْنِي: الْحَرْبَ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

"Dan saya tidak pernah mendengar beliau memberi keringanan dalam apa yang diucapkan oleh manusia (secara dusta) kecuali pada tiga keadaan, dalam peperangan, dalam mendamaikan sesama manusia, dan ucapan suami pada istrinya serta ucapan istri pada suaminya."

﴿255﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ عَالِيَةٍ أَصْوَاتُهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ

²⁵⁹ الأسلامي asalnya adalah tulang jari dan telapak tangan, kemudian dipakai untuk seluruh tulang dan persendian badan.

²⁶⁰ Yakni, apa saja yang mengganggu orang lain, seperti batu atau duri.

الْآخِرَ وَيَسْتَرْفِقُهُ فِي شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَفْعَلُ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْنَ الْمُتَأَلَّى عَلَى اللَّهِ لَا يَفْعَلُ الْمَعْرُوفَ؟ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَهُ أَيُّ ذَلِكَ أَحَبُّ.

"Rasulullah ﷺ pernah mendengar suara orang yang bertengkar di depan pintu rumah (beliau), suara keduanya sangat keras. Ternyata salah seorang dari keduanya meminta agar rekannya menghapus sebagian hutangnya dan memintanya bersikap lunak sedikit terhadapnya. Tetapi rekannya berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan melakukan itu!' Maka Rasulullah ﷺ keluar menemui mereka. Beliau bertanya, 'Siapa yang bersumpah atas Nama Allah bahwa dia tidak akan melakukan kebaikan?' Maka dia menjawab, 'Saya, wahai Rasulullah.' (Rasulullah bersabda,) 'Dan baginya apa yang dia sukai.' **Muttafaq 'alaih.**

Makna يَسْتَرْفِقُهُ adalah dia meminta agar rekannya menghapus sebagian hutangnya. يَسْتَرْفِقُهُ memintanya bersikap lunak. الْمُتَأَلَّى adalah orang yang bersumpah.

﴿256﴾ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَرٌّ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ فِي أَنَاسٍ مَعَهُ، فَحُبِسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَجَاءَ بِلَالٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ حُبِسَ وَحَانَتِ الصَّلَاةُ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَوْمَّ النَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِنْ شِئْتُ، فَأَقَامَ بِلَالٌ الصَّلَاةَ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي فِي الصَّفُوفِ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَأَخَذَ النَّاسُ فِي التَّصْفِيقِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَا يَلْتَفِتُ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ التَّصْفِيقَ التَّفَتَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدَهُ فَحَمِدَ اللَّهَ، وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَصَلَّى لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ، أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلَاةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيقِ؟ إِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ.

مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلَاتِهِ فَلْيُقُلْ: سُبْحَانَ اللَّهِ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، إِلَّا التَّفَتَ. يَا أَبَا بَكْرٍ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ حِينَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ بَيْنَ يَدَيِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mendengar kabar bahwa di kalangan Bani Amr bin Auf terjadi perselisihan, maka Rasulullah ﷺ keluar untuk mendamaikan mereka bersama beberapa orang, lalu Rasulullah ﷺ tertahan padahal telah tiba waktu shalat. Maka Bilal mendatangi Abu Bakar ﷺ dan berkata, 'Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah tertahan sedangkan waktu shalat telah tiba, apakah Anda mau mengimami orang-orang?' Abu Bakar menjawab, 'Ya, kalau kamu mau.' Maka Bilal mengumandangkan iqamat shalat. Abu Bakar maju lalu bertakbir dan orang-orang pun bertakbir.

Lalu Rasulullah ﷺ datang dan berjalan masuk menerobos shaf-shaf hingga berdiri di shaf (terdepan). Maka orang-orang bertepuk tangan sedangkan Abu Bakar tidak menoleh di dalam shalatnya. Ketika orang-orang banyak bertepuk tangan, Abu Bakar akhirnya menoleh, dan ternyata ada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ memberi isyarat kepadanya.²⁶¹ Maka Abu Bakar ﷺ mengangkat tangannya dan memuji Allah, lalu dia mundur ke belakang hingga berdiri di shaf (pertama). Kemudian Rasulullah ﷺ maju dan shalat mengimami orang-orang.

Setelah selesai shalat, beliau menghadap kepada orang-orang, lalu beliau bersabda, 'Wahai sekalian manusia, kenapa kalian bertepuk tangan ketika terjadi sesuatu di dalam shalat kalian? Tepuk tangan itu hanya bagi wanita. Barangsiapa yang terjadi sesuatu dalam shalatnya, maka hendaklah dia mengucapkan 'Subhanallah', karena tidak ada orang yang mendengarnya mengucapkan 'Subhanallah' melainkan dia pasti menoleh. Wahai Abu Bakar, apa yang membuatmu menolak untuk shalat memimpin orang-orang ketika aku memberi isyarat kepadamu?' Abu Bakar

²⁶¹ Al-Bukhari menambahkan dalam sebuah riwayat miliknya,

أَنْ امْكُثْ مَكَانَكَ.

"(Yang maknanya) 'Tetaplah kamu di tempatmu'."

menjawab, 'Tidak sepatasnya putra Abu Quhafah shalat mengimami orang-orang di hadapan Rasulullah ﷺ'.²⁶² **Muttafaq 'alaih.**

Makna حُسْن "Rasulullah ﷺ tertahan" adalah mereka menahan beliau (untuk pergi) agar mereka bisa menjamu beliau terlebih dahulu.

[32]. BAB KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG LEMAH, MISKIN, DAN TIDAK DIKENAL DARI KALANGAN KAUM MUSLIMIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ، وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾

"Dan bersabarlah engkau (wahai Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka." (Al-Kahfi: 28).

﴿257﴾ Dari Haritsah bin Wahab ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا تَبْرَهُ، أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عَتَلٍ جَوَاطِ مُسْتَكْبِرٍ.

"Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni surga? Yaitu setiap orang yang lemah²⁶³ dan diremehkan, tetapi seandainya dia bersumpah

²⁶² Dalam satu riwayat Ahmad, 5/338 disebutkan,

رَفَعْتُ يَدَيَّ لِأَتِي حِمْدُ اللَّهِ عَلَى مَا رَأَيْتُ مِنْكَ، وَلَمْ يَكُنْ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُؤْمَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ.

"Abu Bakar berkata, 'Aku mengangkat kedua tanganku, karena aku memuji Allah atas apa yang aku lihat dari Anda. Dan tidak sepatasnya putra Abu Quhafah menjadi imam bagi Rasulullah ﷺ'." Dan sanadnya shahih.

²⁶³ Maksudnya jiwanya lemah karena kerendahan hatinya dan lemahnya keadaannya di dunia.

Sabda Nabi ﷺ, مُتَضَعِّفٌ dengan 'ain difathah dan bertasydid, yakni dianggap lemah, diremehkan, dan direndahkan oleh orang-orang.

atas Nama Allah, niscaya Dia memenuhinya.²⁶⁴ Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang keras, *jawwazh*, dan sombong." **Muttafaq 'alaih.**

الثُّلُ artinya keras dan kasar. الْجَوَاطُ dengan *jim* difathah, *wawu* bertasydid dan *zha`* bertitik, artinya orang yang suka menumpuk harta dan kikir. Ada juga yang berpendapat artinya adalah orang berbadan besar yang sombong dalam cara berjalannya, dan ada juga yang berpendapat artinya adalah orang pendek yang perutnya buncit.

﴿258﴾ Dari Abu Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ؓ, beliau berkata,

مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٌ: مَا رَأَيْكَ فِي هَذَا؟ فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هَذَا وَاللَّهِ حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَعَ. فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا رَأَيْكَ فِي هَذَا؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلٍّ الْأَرْضِ مِثْلُ هَذَا.

"Ada seorang laki-laki berjalan melewati Nabi ﷺ, maka beliau bertanya kepada seorang laki-laki yang duduk di samping beliau, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Dia menjawab, 'Dia adalah seorang laki-laki dari kalangan orang terpendang. Demi Allah, apabila orang ini meminang, sangat pantas untuk dinikahkan, dan apabila dia meminta bantuan untuk orang lain, sangat pantas untuk diterima.' Rasulullah ﷺ diam. Kemudian lewatlah seorang laki-laki yang lain, lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, ini adalah seorang laki-laki dari kalangan kaum Muslimin yang fakir. Apabila orang ini meminang, sangat pantas untuk tidak dinikahkan; apabila dia meminta bantuan untuk orang lain, sangat pantas untuk tidak diterima; dan apabila dia berbicara, sangat

²⁶⁴ Maksudnya, seandainya dia bersumpah dengan suatu sumpah karena sangat mengharapkan kemurahan Allah yang akan membuat sumpahnya itu menjadi terlaksana, pasti Allah akan membuatnya benar dalam sumpahnya itu dengan membuat sumpahnya menjadi terlaksana.

pantas perkataannya untuk tidak didengar.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang ini lebih baik daripada seluruh penduduk bumi yang seperti orang tadi.'" **Muttafaq 'alaih.**

حَرِيٌّ dengan *ha` difathah, ra` dikasrah, dan ya` ditasydid*, artinya sangat pantas. شَفَعَ dengan *fa` difathah*.

﴿259﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِي ضِعْفَاءِ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ، فَقَضَى اللَّهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكَ الْجَنَّةُ رَحِمَتِي، أَرْحَمُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكَ النَّارُ عَذَابِي، أُعَذِّبُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكُلِّكُمَا عَلَيَّ مَلُؤُهَُا.

"Surga dan neraka berdebat.²⁶⁵ Neraka berkata, 'Di dalamku ada orang-orang yang angkuh dan sombong.' Surga berkata, 'Di dalamku ada orang-orang yang lemah dan miskin.' Maka Allah memutuskan di antara keduanya, 'Sesungguhnya engkau, wahai surga, adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa saja yang Aku kehendaki. Dan engkau, wahai neraka, adalah azabKu, denganmu Aku menyiksa siapa saja yang Aku kehendaki. Dan Aku pasti akan memenuhi masing-masing dari kalian berdua'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿260﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ السَّمِينُ الْعَظِيمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ.

"Sesungguhnya akan datang pada Hari Kiamat seorang laki-laki yang gemuk dan besar, namun di sisi Allah dia tidak memiliki nilai seberat sayap seekor nyamuk sekali pun." **Muttafaq 'alaih.**

²⁶⁵ Surga dan neraka berdebat: Penulis (Imam an-Nawawi رضى الله عنه) berkata, "Hadits ini diberlakukan sesuai dengan zahirnya, dan Allah telah menjadikan pada surga dan neraka potensi untuk membedakan, karenanya mereka bisa paham dan berbantah-bantahan...". Saya katakan, Imam Muslim tidak menyebutkan hadits tersebut secara utuh, tetapi hanya menyebut bagian awal dan akhirnya saja, serta mengalihkan bagian yang tersisa kepada hadits Abu Hurairah sebelumnya dengan maknanya, dan lafazhnya berbeda dengan yang di sini. Memang Imam Ahmad, 3/79 meriwayatkan secara keseluruhannya, sama persis dengan yang disebutkan oleh penulis di sini, seperti beliau mengutip dari Imam Ahmad lalu menisbatkannya kepada Muslim. Kemudian hadits ini sebenarnya ada dalam *Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir* dari hadits Abu Hurairah lebih lengkap dari hadits Abu Sa'id. Seandainya penulis menyebutkannya, tentu itu lebih utama.

﴿261﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ (أَوْ شَابًّا) فَقَفَدَهَا (أَوْ فَقَدَهُ) رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهَا أَوْ (عَنْهُ)، فَقَالُوا: مَاتَ. قَالَ: أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي [بِهِ]، قَالَ: فَكَأَنَّهُمْ صَعَرُوا أَمْرَهَا، (أَوْ أَمَرَهُ)، فَقَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ. فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظِلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللَّهَ ﷻ يَنْوِرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ.

"Bahwa ada seorang wanita berkulit hitam (atau seorang pemuda) yang biasa menyapu masjid. Lalu Rasulullah ﷺ merasa kehilangan dia, maka Rasulullah ﷺ bertanya tentangnya. Mereka menjawab, 'Dia telah meninggal.' Beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahuku?'" Perawi berkata, "Sepertinya para sahabat itu menganggap kecil urusannya. Maka beliau bersabda, 'Tunjukkan kepadaku di mana kuburannya.' Maka mereka menunjukkannya, lalu Nabi ﷺ menshalatkannya, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya kuburan-kuburan ini penuh dengan kegelapan bagi penghuninya, dan sesungguhnya Allah ﷻ menyinarinya untuk mereka berkat shalatku untuk mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

Kata تَقُمُّ dengan *ta` difathah* dan *qaf* didhammah, artinya menyapu. أَذَنْتُمُونِي adalah sesuatu yang disapu (sampah). آذَنْتُمُونِي dengan *hamzah* dibaca *mad*, artinya kalian memberitahuku.

﴿262﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ أَغْبَرَ مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ.

"Terkadang ada orang yang rambutnya acak-acakan, badannya berdebu, dan tertolak dari banyak pintu, tetapi seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, niscaya Dia memenuhinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿263﴾ Dari Usamah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا عَامَّةٌ مَن دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ، وَأَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ، غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةٌ مَن دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

"Saya berdiri di pintu surga, ternyata kebanyakan orang yang masukinya adalah orang-orang miskin, sedangkan para pemilik kekayaan tertahan, tetapi penduduk neraka (dari mereka) telah diperintahkan menuju neraka. Dan saya berdiri di pintu neraka, ternyata kebanyakan orang yang masukinya adalah wanita." **Muttafaq 'alaih.**

الْجُدُ dengan *jim difathah*, artinya bagian dan kekayaan. مَحْبُوسُونَ artinya tertahan, maksudnya mereka belum diizinkan masuk surga.

﴿264﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةٌ: عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَكَانَ جُرَيْجُ رَجُلًا عَابِدًا، فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيهَا، فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: يَا رَبِّ، أُمِّي وَصَلَاتِي فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ فَأَنْصَرَفَتْ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أُمِّي وَصَلَاتِي. فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: أُمِّي وَصَلَاتِي، فَأَقْبَلَ عَلَى صَلَاتِهِ، فَقَالَتْ: اَللّٰهُمَّ لَا تُنِمْنَهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى وَجْهِ الْمُؤْمِسَاتِ. فَتَذَاكُرُ بَنُو إِسْرَائِيلَ جُرَيْجًا وَعِبَادَتَهُ، وَكَانَتْ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يُتِمَّمُ بِحُسْنِهَا، فَقَالَتْ: إِنْ شِئْتُمْ لَأَفْتِنَنَّهُ، فَتَعَرَّضَتْ لَهُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا، فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ، فَأَمَكَّنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا فَوَقَعَ عَلَيْهَا فَحَمَلَتْ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَتْ: هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ، وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا: زَنَيْتَ بِهَذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ. قَالَ: أَتَيْنَ الصَّبِيَّ؟ فَجَاءُوا بِهِ، فَقَالَ: دَعُونِي حَتَّى أَصَلِّيَ فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِي بَطْنِهِ وَقَالَ: يَا غُلَامُ، مَنْ أَبُوكَ؟ قَالَ: فُلَانُ الرَّاعِي، فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجٍ يُقْبَلُونَهُ وَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ وَقَالُوا: نَبِيُّ لَكَ صَوْمَعَتِكَ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: لَا، أَعِيدُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ، فَفَعَلُوا. وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دَابَّةٍ فَارَاهُ وَشَارَهُ حَسَنَةً فَقَالَتْ أُمُّهُ: اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هَذَا،

فَتَرَكَ النَّذْيَ وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَنِي مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى نَذْيِهِ فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِأُصْبُعِهِ السَّبَابَةِ فِي فِيهِ، فَجَعَلَ يَمُصُّهَا، قَالَ: وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا، وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ، سَرَقْتِ، وَهِيَ تَقُولُ: حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ. فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَ ابْنِي مِثْلَهَا، فَتَرَكَ الرَّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَهَنَالِكَ تَرَا جَعَا الْحَدِيثَ فَقَالَتْ: مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلَ ابْنِي مِثْلَهُ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَنِي مِثْلَهُ، وَمَرُّوا بِهِذِهِ الْأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلَ ابْنِي مِثْلَهَا فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا؟ قَالَ: إِنَّ ذَلِكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، وَإِنَّ هَذِهِ يَقُولُونَ لَهَا: زَنَيْتِ، وَلَمْ تَزْنِ، وَسَرَقْتِ، وَلَمْ تَسْرِقْ، فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا.

"Tidak ada yang dapat berbicara pada waktu masih bayi kecuali tiga orang: (Pertama), Isa putra Maryam. (Kedua), seorang bayi di masa Juraij. Juraij adalah seorang ahli ibadah.²⁶⁶ Dia membangun sebuah biara,²⁶⁷ dia selalu berada di dalamnya. Suatu saat ibunya mendatangi-nya ketika dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Maka Juraij berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.'²⁶⁸ Dia memilih meneruskan shalatnya, maka ibunya pun pergi. Keesokan harinya, ibunya mendatangi-nya lagi pada saat dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.' Dia

²⁶⁶ (Awalnya dia adalah seorang pedagang yang biasa mengalami untung rugi. Kemudian dia berkata, "Tidak ada kebaikan dalam perdagangan ini. Demi Allah, aku akan mencari perdagangan yang lebih baik daripada perdagangan semacam ini." Maka dia pun membangun biara dan terus beribadah di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia hidup setelah Nabi Isa ﷺ dan salah seorang di antara pengikut beliau, karena merekalah yang dikenal membuat-buat bid'ah ajaran kerahiban dan menyendiri di biara-biara. Silakan lihat *Fath al-Bari*, 6/480. Di bawah syarah hadits no. 3436. Ed. T.).

²⁶⁷ الضَّرْمَةُ dengan *shad* tak bertitik dan *mim* difathah, *wawu* di antara keduanya *disukun*, adalah bangunan tinggi dengan atap mengerucut.

²⁶⁸ Maksudnya, apakah aku harus menjawab panggilan ibuku atau menyempurnakan shalatku, maka bimbanglah aku kepada yang paling utama di antara keduanya.

memilih meneruskan shalatnya. Keesokan harinya lagi, ibunya mendatanginya lagi ketika dia sedang shalat. Ibunya memanggil, 'Wahai Juraij!' Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, ibuku dan shalatku.' Dia memilih meneruskan shalatnya. Maka ibunya berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau mematikannya sebelum dia melihat wajah wanita-wanita pelacur.'

Bani Israil pun menyebut-nyebut Juraij dan ibadahnya. Pada saat itu ada seorang wanita pelacur yang kecantikannya sering dijadikan perumpamaan, dia berkata, 'Jika kalian mau, aku akan menggodanya.'²⁶⁹ Maka wanita itu menggodanya, tetapi Juraij tidak melirikinya sama sekali. Akhirnya wanita itu mendatangi seorang penggembala yang biasa berteduh di biara Juraij. Dia menyerahkan dirinya kepada penggembala itu, dan penggembala itu pun menyetubuhinya, yang akhirnya wanita itu pun hamil. Ketika melahirkan, wanita itu berkata, 'Bayi ini adalah anak Juraij.' Maka orang-orang mendatangi Juraij dan memaksanya turun, lalu mereka menghancurkan biaranya dan memukulinya. Juraij bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Kamu telah berzina dengan pelacur itu hingga dia melahirkan anak darimu.' Dia bertanya, 'Mana bayi itu?' Mereka lalu membawa bayi itu. Juraij berkata, 'Biarkan aku sampai aku selesai shalat.' Kemudian dia shalat. Selesai shalat, dia mendatangi bayi itu lalu menusuk perutnya (dengan jarinya) sambil berkata, 'Nak, siapa ayahmu?' Bayi itu menjawab, 'Fulan si penggembala itu.' Akhirnya mereka mengerumuni Juraij, mereka menciuminya dan mengusap-usapnya. Mereka berkata, 'Kami akan membangun kembali biaramu dari emas.' Dia berkata, 'Tidak perlu, kembalikan saja dari tanah liat seperti semula.' Mereka pun melakukan hal itu.

(Yang ketiga adalah), seorang bayi yang ketika dia sedang menyusui kepada ibunya, lewatlah seorang laki-laki yang mengendarai hewan tunggangan yang mewah dan berpenampilan bagus, lalu ibunya berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah putraku ini seperti orang itu.' Bayi itu langsung melepaskan payudara ibunya, lalu menghadap kepada laki-laki itu dan memperhatikannya, lalu berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Kemudian bayi itu kembali menghadap payudara ibunya dan mulai menyusui lagi'."

²⁶⁹ (Dalam riwayat Wahb bin Jarir bin Hazim dari ayahnya yang diriwayatkan oleh Ahmad disebutkan, *قَدْ شِئْنَا* "(Mereka menjawab), 'Kami mau'." Lihat *Fath al-Bari*, 6/481. Ed. T.).

(Abu Hurairah berkata), "Seolah-olah saya masih bisa melihat Rasulullah ﷺ ketika beliau mempraktekkan cara menyusunya bayi itu dengan menghisap jari telunjuk beliau ke dalam mulut beliau. Beliau bersabda, 'Lalu lewatlah beberapa orang yang membawa seorang wanita yang mereka pukuli, mereka mengatakan, 'Kamu telah berzina! Kamu telah mencuri!' Sementara wanita itu hanya mengatakan, 'Cukuplah Allah bagiku dan Dia adalah sebaik-baik Penolong.' Maka si ibu berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan putraku seperti wanita ini.' Bayi itu langsung berhenti menyusui dan memperhatikan wanita itu, lalu dia berkata, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini.' Maka pada saat itu, terjadilah perbincangan antara mereka berdua. Si ibu berkata, 'Tadi seorang laki-laki berpenampilan bagus lewat, maka aku berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah putraku seperti orang itu.' Tetapi kamu malah berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Dan sekarang ada orang-orang lewat dengan membawa budak wanita ini, mereka memukulinya sambil mengatakan, 'Kamu telah berzina! Kamu telah mencuri!' Lalu aku berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan putraku seperti wanita ini.' Tetapi kamu malah berkata, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini'? Bayi itu menjawab, 'Sesungguhnya laki-laki tadi adalah orang yang sombong, maka saya berdoa, 'Ya Allah, janganlah Engkau menjadikanku seperti orang itu.' Sedangkan wanita ini, mereka mengatakan, 'Kamu berzina!' Padahal dia tidak berzina. 'Kamu mencuri!' Padahal dia tidak mencuri. Maka aku berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita ini.'" **Muttafaq 'alaih.**

المؤمسات dengan *mim* pertama didhammah, *wawu* disukun, *mim* kedua dikasrah, dan *sin* bertitik, artinya wanita-wanita pelacur. فارهة dengan *fa`*, artinya bagus dan mahal. الشارة dengan *syin* bertitik dan *ra`* tak bertasydid, artinya penampilan lahir dan pakaian yang bagus. Makna تراجعا الحديث adalah si ibu bicara kepada bayinya dan bayinya pun bicara kepadanya.

[33]. BAB BERSIKAP LEMBUT KEPADA ANAK YATIM, ANAK-ANAK PEREMPUAN, ORANG-ORANG LEMAH, ORANG-ORANG MISKIN, DAN ORANG-ORANG KESUSAHAN, SERTA BERBUAT BAIK, MENYAYANGI, RENDAH HATI, DAN BERSIKAP SOPAN TERHADAP MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَآخِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ٨٨﴾

"Dan berendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman." (Al-Hijr: 88).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ. وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ٢٨﴾

"Dan bersabarlah engkau (wahai Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia." (Al-Kahfi: 28).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠﴾

"Maka terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.²⁷⁰ Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardiknya." (Adh-Dhuha: 9-10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِاللَّيْلِ ١١ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢٢ وَلَا يَحْصُ ٢٣﴾

²⁷⁰ Yakni, jangan seenaknya mengambil hartanya, karena dia lemah. "Janganlah engkau menghardiknya", yakni janganlah membentakanya, tetapi berilah dia atau tolaklah dengan cara yang baik.

عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٢﴾

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?²⁷¹ Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin." (Al-Ma'un: 1-3).

﴿265﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سِتَّةَ نَفَرٍ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَطْرُدُ هَؤُلَاءِ لَا يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا، وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ وَرَجُلٌ مِنْ هَذَيْلٍ وَبِلَالٌ وَرَجُلَانِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا، فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقَعَ فَحَدَّثَ نَفْسَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﷻ:

﴿وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ﴾

"Kami pernah bersama Nabi ﷺ sebanyak enam orang, maka orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ, 'Usirlah mereka²⁷² agar mereka tidak bersikap lancang terhadap kami.' Enam orang itu adalah saya, Ibnu Mas'ud, seorang laki-laki dari Hudzail, Bilal, dan dua orang lagi yang tidak bisa saya sebutkan namanya, maka terbetiklah di hati Rasulullah ﷺ apa yang Allah kehendaki,²⁷³ lalu beliau berkata di dalam hatinya, maka Allah ﷻ menurunkan ayat, 'Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya.' (Al-An'am: 52)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿266﴾ Dari Abu Hubairah A'idz bin Amr al-Muzani, salah seorang yang ikut serta dalam Bai'at ar-Ridhwan ؓ,

أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبِلَالٍ فِي نَفَرٍ فَقَالُوا: مَا أَخَذْتَ سُيُوفَ اللَّهِ مِنْ عَدُوِّ اللَّهِ مَأْخَذَهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ ؓ: أَتَقُولُونَ هَذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ؟ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ؟ لَئِنْ كُنْتُ أَغْضَبْتَهُمْ

²⁷¹ Yakni, mendustakan balasan amal perbuatan atau Islam. "Menghardik anak yatim" yakni, menolaknya dengan sangat keras. "Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin" yakni, dia tidak melakukan hal itu dan tidak mendorong orang lain untuk melakukan hal itu, karena dia mendustakan adanya balasan amal perbuatan.

²⁷² Yakni, enam orang tersebut.

²⁷³ Yakni, pikiran untuk mengusir orang-orang tersebut dari hadapan beliau.

لَقَدْ أَغْضَبْتُ رَبَّكَ؟ فَأَتَاهُمْ فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهُ أَغْضَبْتُكُمْ؟ قَالُوا: لَا، يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ يَا أَخِي.

"Bahwa Abu Sufyan pernah mendatangi Salman, Shuhaib, dan Bilal yang sedang bersama beberapa sahabat lain, maka mereka mengatakan, 'Pedang-pedang Allah belum mengambil haknya secara penuh dari musuh Allah.' Maka Abu Bakar ؓ berkata, 'Pantaskah kalian mengatakan seperti itu kepada seseorang dan pemimpin Quraisy?'

Kemudian Abu Bakar datang kepada Nabi ﷺ dan menceritakan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Wahai Abu Bakar, barangkali kamu telah membuat mereka marah? Jika kamu telah membuat mereka marah, maka kamu telah membuat Tuhanmu marah.' Kemudian Abu Bakar mendatangi mereka dan berkata, 'Saudara-saudaraku, apakah aku telah membuat kalian marah?' Mereka menjawab, 'Tidak, semoga Allah mengampunimu wahai saudaraku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Kata *مَا أَخَذَهَا* artinya belum mengambil haknya darinya secara penuh. Kata *أَخِي* diriwayatkan dengan *hamzah difathah*, *kha` dikasrah*, dan *ya` tak bertasydid*, dan diriwayatkan juga dengan *hamzah didhammah*, *kha` difathah*, dan *ya` bertasydid* (*أَخِي*).

﴿267﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى، وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا.*

"Saya dan orang yang mengurus anak yatim akan berada di surga seperti ini," sambil beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, serta beliau merenggangkan keduanya. **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

كَافِلُ الْيَتِيمِ adalah orang yang mengurus kebutuhan anak yatim.

﴿268﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ. أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَشَارَ الرَّاوي وَهُوَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى.*

"Orang yang mengurus anak yatim, miliknya atau milik orang lain, dia dan saya seperti ini di surga." Perawi hadits ini, Malik bin Anas memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Anak yatim miliknya maksudnya adalah anak yatim yang termasuk kerabatnya, sedangkan anak yatim orang lain maksudnya adalah anak yatim yang bukan kerabat. Anak yatim kerabat seperti anak yatim yang diurus oleh ibunya, kakeknya, saudaranya, atau selain mereka dari kerabat anak itu. *Wallahu a'lam.*

﴿269﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَا اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ، إِنَّمَا الْمِسْكِينُ الَّذِي يَتَعَفَّفُ.

"Orang miskin itu bukanlah orang yang ditolak (ketika dia meminta) sebutir dan dua butir kurma, atau sesuap dan dua suap (makanan). Orang miskin sebenarnya adalah orang yang tidak mau meminta-minta."²⁷⁴

Muttafaq 'alaih.

Dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim,

لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ، وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ.

"Orang miskin itu bukanlah orang yang berkeliling kepada orang-orang, lalu ditolak (ketika dia meminta) sesuap dan dua suap, atau sebutir dan dua butir kurma. Akan tetapi, orang miskin itu adalah orang yang tidak mendapatkan kecukupan yang mencukupinya, dan tidak diketahui (kemiskinannya) sehingga dia diberi sedekah, dan dia pun tidak bangkit untuk meminta-minta kepada orang-orang."

﴿270﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, أَلَسَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ -وَأَحْسَبُهُ قَالَ-: -وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْئُرُ، وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ.

"Orang yang berusaha memenuhi kebutuhan janda dan orang miskin bagaikan orang yang berjihad di jalan Allah." -Dan saya mengira beliau bersabda,- "Dan bagaikan orang yang shalat malam tanpa lelah,

²⁷⁴ Yakni, tidak meminta kepada orang-orang walaupun dia miskin.

serta bagaikan orang yang berpuasa tanpa henti." **Muttafaq 'alaih.**

﴿271﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا، وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ
 الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

"Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah (pesta), di mana orang yang seyogyanya hadir dilarang datang dan orang yang tidak membutuhkannya malah diundang kepadanya. Dan barangsiapa tidak mendatangi undangan, maka dia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, dari ucapannya sendiri,

بِئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى إِلَيْهَا الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ.

"Sejelek-jelek makanan adalah makanan walimah, di mana orang kaya diundang kepadanya sementara orang-orang fakir ditinggalkan."

﴿272﴾ Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 مَنْ عَالَ جَارِيتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ، وَصَمَّ أَصَابِعُهُ.

"Barangsiapa yang menanggung kebutuhan hidup²⁷⁵ dua anak perempuan hingga keduanya baligh, maka dia akan datang pada Hari Kiamat, saya dan dia seperti dua jari ini." Beliau menggabungkan jari-jarinya. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

بَشْتَيْنِ maknanya adalah "dua anak perempuan".

﴿273﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
 دَخَلْتُ عَلَى امْرَأَةٍ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْأَلُ فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ،
 فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجْتُ، فَدَخَلَ
 النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ،
 كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

²⁷⁵ Yakni, menanggung segala kebutuhan hidup, pendidikan, dan lain sebagainya.

"Ada seorang wanita masuk ke rumahku bersama kedua putrinya untuk meminta, tetapi dia tidak mendapatkan apa-apa di rumahku selain sebutir kurma, maka saya memberikannya kepadanya. Lalu dia membaginya di antara kedua putrinya sedangkan dia sendiri tidak makan sedikit pun. Kemudian dia berdiri dan keluar. Kemudian Nabi ﷺ masuk kepada kami, maka saya memberitahukan hal itu kepada beliau. Beliau bersabda, 'Barangsiapa yang diuji dengan sesuatu sebab anak-anak perempuan ini, lalu dia berbuat baik kepada mereka, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿274﴾ Juga dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا فَأَطْعَمْتُهَا ثَلَاثَ تَمَرَاتٍ، فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إِلَى فِيهَا تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا فَاسْتَظَعَمْتُهَا ابْنَتَاهَا فَشَقَّتِ الثَّمَرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا، فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ.

"Ada seorang wanita miskin datang kepadaku dengan membawa kedua putrinya. Saya memberinya tiga butir kurma, lalu dia memberi masing-masing anak sebutir kurma, dan dia mengangkat sebutir lagi ke mulutnya untuk dia makan. Tetapi ternyata kedua putrinya memintanya, maka ia membelah kurma yang akan dimakannya itu (menjadi dua bagian) di antara keduanya. Perilaku wanita itu membuatku kagum. Kemudian saya ceritakan apa yang dia lakukan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya dengan kurma itu Allah telah mewajibkan surga baginya atau memerdekakannya dari neraka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿275﴾ Dari Abu Syuraih Khuwailid bin Amr al-Khuza'i رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْرِجُ حَقَّ الضَّعِيفَيْنِ الْيَتِيمِ وَالْمَرْأَةِ.

"Ya Allah, aku menetapkan kesempitan (dosa) pada hak dua orang yang lemah; anak yatim dan wanita." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh an-Nasa'i**

dengan *sanad jayyid*.²⁷⁶

Makna **أَخْرَجُ** adalah aku menimpakan dosa pada orang yang menyalahniakan hak keduanya, dan aku memperingatkan hal tersebut dengan peringatan yang serius dan melarangnya dengan sangat keras.

﴿276﴾ Dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, beliau berkata,
رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضِعْفَائِكُمْ.

"Sa'ad mengira bahwa dia memiliki kelebihan atas orang yang ada di bawahnya, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Tidaklah kalian diberi pertolongan dan diberi rizki melainkan karena orang-orang lemah di antara kalian'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara *mursal* karena Mush'ab bin Sa'ad adalah seorang *tabi'in*, dan diriwayatkan juga oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Barqani dalam *Shahihnya* secara *muttashil* (bersambung) dari Mush'ab dari ayahnya رضي الله عنه.²⁷⁷

﴿277﴾ Dari Abu ad-Darda` Uwaimir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أُبْعُونِي فِي الضُّعَفَاءِ، فَإِنَّمَا تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ بِضِعْفَائِكُمْ.

"Carilah aku di antara kaum dhuafa, karena kalian diberi pertolongan dan rizki hanya karena kaum dhuafa kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad jayyid*.**



[34]. BAB WASIAT BERBUAT BAIK KEPADA KAUM WANITA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ﴾

"Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut." (An-Nisa': 19).

²⁷⁶ Yakni, mereka memimpin istri mereka seperti para pemimpin memimpin rakyatnya.

²⁷⁷ Diriwayatkan dengan makna yang senada oleh an-Nasa'i. Lihat *Shahih Sunan an-Nasa'i* dengan *sanad* diringkas, 2/669, no. 2978.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمِيلِ فَتَدْرُوهَا كَالْمَعْلَقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا﴾ (١٢٩)

"Dan kalian tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (kalian), walaupun kalian sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kalian terlalu cenderung (kepada yang kalian cintai), sehingga kalian biarkan yang lain terkatung-katung.²⁷⁸ Dan jika kalian mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An-Nisa': 129).

﴿278﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ مَا فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ.

"Hendaknya kalian saling berwasiat untuk berbuat baik kepada wanita, sebab wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok pada tulang rusuk adalah bagian atasnya. Maka jika kamu ingin meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, tetapi jika kamu membiarkannya, maka dia akan tetap bengkok, maka saling berwasiatlah untuk berbuat baik kepada wanita." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim,

الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ، إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا، اسْتَمْتَعْتَ وَفِيهَا عَوَجٌ.

"Wanita itu bagaikan tulang rusuk, jika kamu meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, dan jika kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, namun dia tetap bengkok."

Dalam satu riwayat Muslim,

²⁷⁸ Maksudnya, jangan melakukan sesuatu dengan tujuan melebihkan satu istri atas yang lain padahal kalian mampu untuk tidak melakukannya, sehingga "kalian biarkan yang lain" yakni istri (yang disia-siakan) "terkatung-katung"; wanita bersuami bukan, wanita tidak bersuami juga bukan.

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ، لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ، فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا، اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوَجٌ، وَإِنْ ذَهَبَتْ ثَقِيمُهَا كَسَرَتْهَا، وَكَسَرُهَا طَلَاقُهَا.

"Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, dia tidak akan lurus untukmu di atas satu jalan. Jika kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, tetapi dia tetap bengkok. Dan apabila kamu ingin meluruskannya, maka kamu akan mematahkannya, dan mematahkannya adalah menceraikannya."

Kata عَوَج dibaca dengan 'ain dan wawu difathah.²⁷⁹

﴿279﴾ Dari Abdullah bin Zam'ah ؓ,

أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ﴿إِذَا أَنْبَعَتْ أَشَقُّهَا ۝﴾ ﴿١٢﴾ أَنْبَعَتْ لَهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ. ثُمَّ ذَكَرَ النِّسَاءَ، فَوَعَظَ فِيهِنَّ، فَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ، فَلَعَلَّهُ يَضَاجِعُهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ. ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الصَّرْطَةِ وَقَالَ: لِمَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ؟

"Bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ berkhotbah dan beliau menyebutkan unta (mukjizat Nabi Shalih ؑ) serta orang yang menyembelinya. Beliau bersabda, 'Ketika bangkit dengan cepat orang yang paling celaka di antara mereka.' (Asy-Syams: 12). 'Bangkitlah dengan cepat orang yang kuat, jahat dan merusak, serta tangguh di kabilahnya menuju unta itu.' Kemudian beliau menyebut kaum wanita dan memberi nasihat tentang perkara wanita, beliau bersabda, 'Salah seorang dari kalian sengaja memukul istrinya seperti memukul budak,²⁸⁰ lalu bisa saja pada malam

²⁷⁹ Demikian perkataan penulis di sini, tetapi dalam *Tahdzib al-Asma` wa al-Lughat* penulis berkata, "Terdapat perbedaan dalam menentukan harakat pada kata عَوَج yang terdapat dalam hadits ini. Banyak ulama membaca *fathah* pada huruf *ain*, tetapi Abu al-Qasim dan para ahli *tahqiq* lain membacanya dengan harakat *kasrah* dan inilah yang benar dan sesuai dengan yang disebutkan oleh para pakar bahasa Arab."

²⁸⁰ Ini adalah suatu perumpamaan yang beliau buat yang menunjukkan bahwa pukulan tersebut melukai dan menyakitkan.

harinya dia menidurinya.²⁸¹ Kemudian beliau menasihati mereka karena mereka tertawa dari bunyi kentut, beliau bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian menertawakan sesuatu yang dia sendiri melakukannya?' **Muttafaq 'alaih.**

إِنَّمَا dengan 'ain tak bertitik dan ra`, artinya orang jahat yang merusak. إِنْبَعَثَ artinya bangkit dengan cepat.

﴿280﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُّؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ—أَوْ قَالَ—: غَيْرُهُ.

"Janganlah seorang Mukmin membenci seorang Mukminah. Jika dia tidak suka terhadap salah satu akhlakunya, niscaya dia menyukai akhlakunya yang lain."—Atau beliau bersabda,— "Yang lainnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

يَفْرَكُ dengan ya` difathah, fa` disukun, dan ra` difathah, maknanya membenci, dikatakan فَرَكَتِ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا berarti istri membenci suaminya, dan فَرَكَهَا berarti suaminya membencinya. فَرَكَهَا dengan ra` dikasrah dan يَفْرَكُهَا dengan ra` difathah, artinya membenci, wallahu a'lam.

﴿281﴾ Dari Amr bin al-Ahwas al-Jusyami ؓ, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda pada waktu haji wada', setelah memuji Allah ﷻ dan menyanjungNya, serta setelah memberi peringatan dan memberi nasihat, beliau ﷺ bersabda,

أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ، لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ، فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِجٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا، أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَحَقُّكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُونَ، وَلَا يَأْذَنَ فِي بُيُوتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُونَ، أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ.

²⁸¹ Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan, يُجَامِعُهَا "dia menyetubuhinya". Dalam hadits ini terkandung bolehnya mendidik budak dengan pukulan yang keras, dan isyarat bolehnya memukul istri lebih ringan dari itu.

"Perhatikanlah! Hendaknya kalian saling berpesan untuk berbuat baik kepada kaum wanita, karena mereka adalah tawanan-tawanan di sisi kalian. Kalian tidak memiliki sesuatu pun dari mereka selain itu,²⁸² kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang memiliki bukti. Jika mereka berbuat begitu, jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika mereka telah taat kepada kalian, maka janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyakiti mereka.

Perhatikanlah! Sesungguhnya kalian mempunyai hak atas istri-istri kalian dan istri-istri kalian juga mempunyai hak atas kalian. Hak kalian atas mereka adalah mereka tidak boleh memasukkan orang yang tidak kalian sukai ke dalam kamar-kamar kalian, dan tidak boleh mempersilakan orang yang tidak kalian sukai ke dalam rumah-rumah kalian. Perhatikanlah! Sedangkan hak mereka atas kalian adalah hendaknya kalian berbuat baik kepada mereka dalam hal sandang dan pangan mereka."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

Sabda beliau ﷺ, عَوَانٍ artinya tawanan, jamak dari عَانِيَةٌ dengan 'ain tak bertitik, artinya tawanan wanita, dan الْعَانِي artinya adalah tawanan laki-laki. Rasulullah ﷺ menyerupakan istri dengan tawanan karena istri berada di bawah kekuasaan suami. الضَرْبُ الْمُبْرَحُ adalah pukulan yang berat dan keras.

Sabda beliau ﷺ, فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا "Janganlah kalian mencari-cari alasan untuk menyakiti mereka", yakni janganlah kalian mencari-cari alasan yang kalian gunakan untuk membantah dan menyakiti mereka. Wallahu a'lam.

﴿282﴾ Dari Mu'awiyah bin Haidah ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةٍ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبَ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحَ، وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

"Saya pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa hak istri salah seorang dari kami atas suaminya?' Beliau menjawab, 'Kamu memberinya makan bila kamu makan, kamu memberinya pakaian bila kamu ber-

²⁸² Yakni, selain mencari kepuasan dari istri, penjagaan dirinya dan harta suaminya, serta pelayanan terhadap suami yang harus istri laksanakan.

pakaian, jangan memukul wajah, jangan menjelek-jelekkan, dan jangan berpisah ranjang dengannya kecuali di dalam rumah."²⁸³ **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud, beliau berkata, "Makna 'jangan menjelekkan-jelekkan' adalah jangan mengatakan, قَبَحَكَ اللَّهُ (semoga Allah menjelekkanmu)."**

﴿283﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya,²⁸⁴ dan orang yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik kepada istrinya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿284﴾ Dari Iyas bin Abdullah bin Abu Dzubab ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَضْرِبُوا إِمَاءَ اللَّهِ، فَجَاءَ عُمَرُ ؓ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: ذَرْنِ النِّسَاءَ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ، فَرَخَّصَ فِي ضَرْبِهِنَّ، فَأَطَافَ بِآلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَقَدْ أَطَافَ بِآلِ بَيْتِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيرٌ يَشْكُونَ أَزْوَاجَهُنَّ، لَيْسَ أَوْلَيْكَ بِخِيَارِكُمْ.

"Janganlah kalian memukul hamba-hamba wanita Allah."²⁸⁵ Lalu datanglah Umar ؓ kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Kini para istri telah berani kepada suami-suami mereka." Maka beliau pun memberikan keringanan untuk memukul mereka. Akibatnya banyak wanita yang datang mengerumuni keluarga Rasulullah ﷺ²⁸⁶ untuk mengadukan perihal suami-suami mereka. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh, sekelompok wanita telah mengerumuni keluarga Muhammad untuk

²⁸³ Saya berkata, Kecuali karena alasan kuat, karena Nabi ﷺ pernah menjauhi istri-istrinya di tempat minum yang ada di luar rumah.

²⁸⁴ Akhlak yang baik adalah memberikan kebaikan, tidak mengganggu, dan bermuka manis.

²⁸⁵ إِمَاءٌ adalah bentuk jamak dari kata أَمَةٌ yang artinya hamba wanita. Yang dimaksud dengan hamba-hamba wanita Allah adalah para wanita.

²⁸⁶ Yakni, istri-istri dan budak wanita Rasulullah ﷺ. Dalam hadits ini terkandung salah satu rahasia banyaknya istri Rasulullah ﷺ.

mengadukan suami-suami mereka. Suami-suami yang seperti itu bukanlah orang yang paling baik di antara kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih.**

ذَرْنَ dengan dzal bertitik difathah, kemudian hamzah dikasrah, lalu ra` disukun, kemudian nun, yakni bersikap berani. أَطَافَ artinya mengerumuni.

﴿285﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

"Dunia ini adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[35]. BAB HAK SUAMI ATAS ISTRI

Allah ﷻ berfirman,

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ﴾

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita,²⁸⁷ oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.²⁸⁸ Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)."²⁸⁹ (An-Nisa` : 34).

﴿286﴾ Adapun hadits-haditsnya, maka di antaranya adalah hadits Amr bin al-Ahwash yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

²⁸⁷ Yakni, mereka memimpin istri mereka seperti para pemimpin memimpin rakyatnya.

²⁸⁸ Untuk membayar mahar dan memberi nafkah.

²⁸⁹ قَانِتَاتٌ adalah wanita yang taat kepada Allah dan memenuhi hak suaminya. حَافِظَاتٌ adalah wanita yang menjaga dirinya dan harta suaminya yang memang harus dijaga di saat suaminya tidak ada. "Oleh karena Allah telah memelihara (mereka)" yakni karena penjagaan Allah terhadap mereka dengan memerintahkan dan mendorong mereka untuk menjaga diri ketika suaminya tidak ada di rumah.

﴿287﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

"Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur,²⁹⁰ kemudian istrinya menolaknya sehingga pada malam itu suami marah terhadapnya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi hari." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat milik mereka berdua,

إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

"Apabila seorang istri meninggalkan tempat tidur suaminya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi hari."

Dalam satu riwayat Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَتَأْبَى عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, tidak ada seorang suami pun yang mengajak istrinya ke tempat tidurnya kemudian sang istri menolaknya, melainkan Dzat yang ada di langit murka terhadapnya sampai suaminya ridha kepadanya."²⁹¹

﴿288﴾ Juga dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ 292 إِلَّا بِإِذْنِهِ، وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa ketika suaminya ada kecuali dengan izinnya, dan dia tidak boleh mengizinkan orang lain masuk ke dalam rumahnya kecuali dengan izinnya." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

²⁹⁰ Kiasan untuk hubungan suami-istri, dan ini adalah salah satu di antara adab Islam yang bagus.

²⁹¹ Yakni, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* murka kepadanya sampai suaminya ridha kepadanya. Hadits ini merupakan salah satu dalil dari puluhan dalil yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ berada di langit, maksudnya ketinggian mutlak, di atas Arasy dan di atas seluruh makhlukNya.

²⁹² Kata شاهد di sini bermakna حاضر "ada".

﴿289﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ،
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya, dan seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Jadi masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿290﴾ Dari Abu Ali Thalq bin Ali رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا دَعَا الرَّجُلُ زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنَوُّرِ.

"Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk melayani hajatnya, maka hendaklah sang istri memenuhinya meskipun dia sedang berada di depan tungku." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿291﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا.

"Seandainya saya (diperbolehkan) memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, pasti sudah saya perintahkan seorang istri untuk sujud kepada suaminya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿292﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ مَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتْ الْجَنَّةَ.

"Wanita mana saja yang meninggal dalam keadaan suaminya ridha kepadanya, niscaya dia masuk surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**²⁹³

²⁹³ Saya berkata, Ada dua rawi *majhul* dalam *sanadnya*. Lihat *adh-Dha'ifah*, no. 1426.

﴿293﴾ Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 لَا تُؤْذِي امْرَأَةً رَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ رَوْجَتُهُ مِنَ الْخَوْرِ الْعَيْنِ: لَا تُؤْذِيهِ، قَاتَلَكَ
 اللَّهُ، فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكَ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكَ إِلَيْنَا.

"Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia melainkan istrinya dari kalangan bidadari berkata, 'Janganlah kamu menyakitinya, semoga Allah memerangimu! Dia hanyalah tamu²⁹⁴ di sisimu, dan tidak lama lagi dia akan meninggalkanmu untuk menuju kami'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿294﴾ Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

"Aku tidak meninggalkan sepeninggalku sebuah fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada (fitnah) wanita." **Muttafaq 'alaih.**

[36]. BAB MENAFKAHI KELUARGA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَعَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ﴾

"Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut." (Al-Baqarah: 233).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
 مَّا ءَاتَاهَا﴾

"Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rizkinya²⁹⁵ hendaklah memberi nafkah

²⁹⁴ Kata (دَخِيلٌ) digunakan untuk makna orang yang singgah sementara, sehingga kedudukan suami bagi istrinya hanyalah sebagai tamu dan orang yang mampir, yang tidak lama lagi akan pergi meninggalkannya.

²⁹⁵ Yakni, disempitkan rizkinya.

dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya." (Ath-Thalaq: 7).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ﴾

"Dan apa saja yang kalian infakkan, Allah akan menggantinya." (Saba': 39).

﴿295﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, دِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ فِي رَقَبَةٍ، وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ، وَدِينَارٌ أَنْفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ، أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتُهُ عَلَى أَهْلِكَ.

"Dinar yang kamu nafkahkan di jalan Allah,²⁹⁶ dinar yang kamu nafkahkan untuk memerdekakan budak,²⁹⁷ dinar yang kamu sedekahkan kepada orang miskin, dan dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu, maka yang paling besar pahalanya adalah dinar yang kamu nafkahkan untuk keluargamu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿296﴾ Dari Abu Abdullah dan dipanggil juga dengan Abu Abdurrahman Tsauban bin Bujdud,²⁹⁸ *maula* (mantan sahaya) Rasulullah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ دِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى عِيَالِهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى ذَاتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Dinar terbaik yang dibelanjakan oleh seseorang adalah dinar yang dia nafkahkan untuk keluarganya, dinar yang dia nafkahkan untuk kendaraannya di jalan Allah, dan dinar yang dia belanjakan untuk para sahabatnya di jalan Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿297﴾ Dari Ummu Salamah ؓ, beliau berkata, قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِي فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَجْرٌ أَنْ أَنْفِقَ عَلَيْهِمْ، وَلَسْتُ بِتَارِكِهِمْ

²⁹⁶ Yakni, untuk jihad atau ketaatan kepada Allah ﷻ.

²⁹⁷ Yakni, membebaskannya dari perbudakan.

²⁹⁸ Bujdud (بُجْدُد) dengan *ba`* dan *dal* pertama *didhammah*, serta *jim* disukun.

هَكَذَا وَلَا هَكَذَا، إِنَّمَا هُمْ بَنِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ، لَكَ أَجْرٌ مَا أَنْفَقْتَ عَلَيْهِمْ.

"Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah saya akan memperoleh pahala kalau saya menafkahi putra-putra Abu Salamah? Saya tidak membiarkan mereka begini dan begini.²⁹⁹ Mereka adalah anak-anakku juga.' Maka beliau bersabda, 'Ya, kamu memperoleh pahala dari apa yang kamu nafkahkan kepada mereka.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿298﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ dalam haditsnya yang panjang yang telah kita sebutkan di awal kitab dalam Bab Niat, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

وَأِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجَرْتَ بِهَا حَتَّى مَا تَجْعَلَ فِي فِي امْرَأَتِكَ.³⁰⁰

"Sesungguhnya tidaklah kamu membelanjakan satu nafkah dengan maksud untuk mencari Wajah Allah melainkan kamu akan diberi pahala karenanya, sampai apa yang kamu letakkan di mulut istrimu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿299﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً يَحْتَسِبُهَا فِيهِ لَهٗ صَدَقَةٌ.

"Apabila seseorang menafkahi keluarganya dengan sebuah nafkah yang dia maksudkan untuk mencari pahala,³⁰¹ maka nafkah itu baginya adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿300﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقْوَتْ.

"Cukuplah seseorang memikul dosa apabila ia menyia-nyiakan orang yang menjadi tanggungannya." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya.**

²⁹⁹ Maksudnya, berpencah ke sana ke mari untuk mencari nafkah.

³⁰⁰ Kata فِي di sini bermakna فَم "mulut".

³⁰¹ Yakni, dengan nafkahnya itu dia berniat mencari Wajah Allah ﷻ dan mendekatkan diri kepadaNya.

Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahihnya* dengan makna yang senada,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ.

"Cukuplah seseorang menanggung dosa apabila dia menahan makanan dari orang yang menjadi tanggungannya."

﴿301﴾ A. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.

"Tidak ada hari di mana para hamba memasuki waktu pagi di hari itu melainkan ada dua malaikat yang turun, salah satunya berkata, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak.' Sedangkan yang lainnya berkata, 'Ya Allah, berikanlah kehancuran kepada orang yang menahan (hartanya)'." **Muttafaq 'alaih.**

B. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ.

"Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah,³⁰² dan dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu. Sebaik-baik sedekah adalah apa yang lebih dari batas kecukupan.³⁰³ Barangsiapa berusaha menyucikan diri (dengan tidak meminta-minta), maka Allah akan menyucikan dirinya, dan barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

³⁰² Tangan yang di atas adalah yang memberi sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.

³⁰³ Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang dikeluarkan oleh seseorang setelah dia menyisakan kadar kecukupan untuk keluarga dan orang yang menjadi tanggungan. Oleh karena itu, Nabi ﷺ bersabda,

وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

"Dahulukanlah orang yang menjadi tanggunganmu."

[37]. BAB MEMBERI INFAK DARI SESUATU YANG DISUKAI DAN BAIK

Allah ﷻ berfirman,

﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾

"Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai." (Ali Imran: 92).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usaha kalian yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kalian. Janganlah kalian memilih yang buruk untuk kalian keluarkan." (Al-Baqarah: 267).

﴿302﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَ أَبُو طَلْحَةَ ؓ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ نَحْلٍ، وَكَانَ أَحَبَّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ جَاءَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَنْزَلَ عَلَيْكَ: ﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءَ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ تَعَالَى أَرْجُو بَرَّهَا وَدُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَنَ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِعٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَسَمَهَا

أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

"Abu Thalhah ؓ adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya -yakni kebun kurmanya- di Madinah, dan harta yang paling dia cintai adalah kebun Bairaha` yang berhadapan dengan masjid.³⁰⁴ Rasulullah ﷺ biasa masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih."

Anas berkata, "Ketika turun ayat ini, 'Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.' (Ali Imran: 92), Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah ﷻ telah menurunkan ayat ini kepadamu, 'Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.' (Ali Imran: 92), dan sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Bairaha`. Dan (karena ia adalah harta yang paling saya cintai, maka) ia adalah sedekah untuk Allah ﷻ, saya mengharapkan kebbaikannya dan pahalanya di sisi Allah ﷻ. Maka pergunakanlah kebun itu sesuai petunjuk Allah kepada Anda, wahai Rasulullah.' Maka ﷺ Rasulullah berkata, 'Bagus,³⁰⁵ itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku memandang agar kamu menyedekahkannya kepada para kerabatmu yang dekat.' Maka Abu Thalhah berkata, 'Aku laksanakan wahai Rasulullah.' Maka Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu kepada kerabat dan sepupu-sepupunya." **Muttafaq 'alaih.**

Sabda beliau ؓ, رَايَحْ diriwayatkan dalam *ash-Shahih* dengan lafazh رَايَحْ dengan *ba`* bertitik satu dan رَايَحْ dengan *ya`* bertitik dua, yakni manfaatnya kembali kepadamu. بَيْرَحَاءُ adalah kebun kurma, diriwayatkan dengan *ba`* dikasrah (بَيْرَحَاءُ) dan *fathah* (بَيْرَحَاءُ).

³⁰⁴ Yakni, Masjid Nabawi.

³⁰⁵ رَايَحْ dengan *ba`* bertitik satu *difathah* dan *kha`* bertitik disukun, terkadang *ditanwin* dengan *tasydid* atau tanpa *tasydid*, dengan *kasrah* atau *rafa`*. Kata ini diucapkan untuk menganggap besar sesuatu dan sebagai ungkapan kagum terhadapnya.

[38]. BAB KEWAJIBAN MENYURUH KELUARGA, ANAK-ANAK YANG SUDAH *MUMAYYIZ*, DAN SEMUA ORANG YANG BERADA DI BAWAH TANGGUNG JAWABNYA AGAR TAAT KEPADA ALLAH ﷻ, MELARANG MEREKA BERBUAT PENYIMPANGAN, MENDIDIK MEREKA, DAN MENCEGAH MEREKA MELAKUKAN APA-APA YANG DILARANG

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا﴾

"Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya." (Thaha: 132).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka." (At-Tahrim: 6).

﴿303﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

أَخَذَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ فَجَعَلَهَا فِي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُخْ، كُخْ، إِرْمْ بِهَا، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ؟

"Al-Hasan bin Ali ؓ pernah mengambil sebutir kurma dari kurma sedekah lalu diletakkannya di mulutnya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kukh! Kukh!³⁰⁶ Buanglah kurma itu! Tidakkah kamu tahu bahwa kita (keluarga Muhammad) tidak boleh memakan sedekah?' **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

... أَنَّا لَا تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ.

³⁰⁶ Kata كُخْ adalah kata yang digunakan untuk mencegah dan melarang, sampai sekarang masih dipakai untuk melarang anak-anak kecil. Ibnu al-Atsir memberinya harakat dengan *kaf* difathah (كُخ) atau *kasrah* (كُخ), akan tetapi yang digunakan di masyarakat adalah dengan *dhammah* (كُخ). kemudian saya menjumpai orang-orang di Yordania dan Palestina mengucapkannya dengan *kasrah* (كُخ).

"... bahwa sedekah itu tidak halal bagi kita."

Kata كُنْ ada yang berpendapat bahwa huruf *kha`nya* disukun (كُنْ), dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf *kha`nya* dikasrah serta ditanwin (كُنْ). Kata ini diucapkan untuk melarang anak kecil melakukan hal-hal yang dianggap kotor, dan ketika itu al-Hasan memang masih anak-anak.

﴿304﴾ Dari Abu Hafsh Umar bin Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad, anak tiri³⁰⁷ Rasulullah ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَأَنْتَ يَدِّي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ، فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

"Dulu ketika saya masih anak-anak dalam asuhan Rasulullah ﷺ,³⁰⁸ pernah (pada saat makan) tanganku menjelajah semua bagian nampan. Maka Rasulullah ﷺ menegurku, 'Nak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang terdekat denganmu.' Maka demikianlah seterusnya cara makanku setelah itu."³⁰⁹ **Muttafaq 'alaih.**

تَطِيشُ artinya, berkeliling di semua sisi nampan.

﴿305﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan masing-masing dari kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang di-

³⁰⁷ Anak Ummu Salamah ؓ, istri Rasulullah ﷺ.

³⁰⁸ Yakni, dalam penjagaan dan perlindungan Rasulullah ﷺ.

³⁰⁹ طِعْمَتِي adalah cara makan. Yakni, seperti itulah cara makanku setelah sabda Nabi ﷺ tersebut. Dalam hadits ini terdapat pengajaran adab makan kepada anak kecil.

pimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Jadi masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dipimpinnya."

Muttafaq 'alaih.

﴿306﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

"Perintahkanlah anak-anak kalian agar mendirikan shalat ketika mereka sudah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat ketika mereka sudah berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." **Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿307﴾ Dari Abu Tsurayyah Sabrah³¹⁰ bin Ma'bad al-Juhani ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ.

"Ajarkanlah anak-anak shalat saat dia telah berusia tujuh tahun dan pukullah dia karena (meninggalkan) shalat ketika dia telah berusia sepuluh tahun." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Sedangkan lafazh Abu Dawud,

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعِ سِنِينَ.

"Perintahkanlah anak-anak mendirikan shalat, apabila dia telah mencapai usia tujuh tahun."

³¹⁰ Tsurayyah (تُورَيَّاهُ) dengan tsa` didhammah, ra` difathah, dan ya` ditasydid. Sabrah (سَبْرَة) dengan sin difathah dan ba` disukun.

[39]. BAB HAK TETANGGA DAN WASIAT BERBUAT BAIK KEPADANYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki."³¹¹ (An-Nisa` : 36).

﴿308﴾ Dari Ibnu Umar dan Aisyah ؓ, mereka berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُّهُ.

"Jibril terus-menerus berpesan kepadaku agar berbuat baik kepada tetangga, sampai aku mengira dia akan memberikan hak waris kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿309﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ، إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ.

"Wahai Abu Dzar! Apabila kamu memasak kuah,³¹² maka perbanyaklah airnya, lalu perhatikanlah tetangga-tetanggamu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat Muslim juga dari Abu Dzar, beliau berkata,

إِنَّ خَلِيلِي أَوْصَانِي: إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ،

³¹¹ "Teman sejawat" misalnya teman saat belajar, teman sepekerjaan, atau teman saat bepergian. "Hamba sahaya yang kalian miliki" baik hamba sahaya laki-laki maupun wanita.

³¹² Semisal kuah daging, kuah ayam, dan sejenisnya.

فَأَصْبَهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ.

"Sesungguhnya kekasihku (Rasulullah ﷺ) berwasiat kepadaku, 'Apabila kamu memasak lauk, maka perbanyaklah airnya, kemudian perhatikan keluarga dari tetangga-tetanggamu lalu berilah mereka dari-nya dengan cara yang baik."

﴿310﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقِهِ.

"Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah tidak beriman. Demi Allah tidak beriman." Ditanyakan, "Siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan kejahatannya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ.

"Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguan kejahatannya."

الْبَوَائِقُ adalah gangguan dan kejahatan.

﴿311﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ، لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِّجَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ.

"Wahai wanita-wanita Muslimah! Janganlah sekali-kali seorang tetangga menganggap remeh pemberiannya kepada tetangganya, meskipun hanya berupa kikiil kambing." **Muttafaq 'alaih.**

﴿312﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ، وَاللَّهِ لَا رَمِيْنَ بَهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

"Janganlah seorang tetangga melarang tetangganya menancapkan satu batang kayu di temboknya." Kemudian Abu Hurairah berkata, "Mengapa aku melihat kalian berpaling dari Sunnah ini? Demi Allah,

aku akan melemparkan Sunnah ini di antara pundak-pundak kalian."³¹³
Muttafaq 'alaih.

Diriwayatkan dengan lafazh خَشْبَةُ "kayu-kayunya" dengan idhafah dan jamak, dan خَشْبَةً "satu batang kayu" dengan tanwin sebagai kata tunggal. مَا لِي أَرَاكُمْ أَتَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ maknanya adalah mengapa aku melihat kalian berpaling dari Sunnah ini.

﴿313﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلَا يُوْذِي جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah mengucapkan yang baik³¹⁴ atau diam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿314﴾ Dari Abu Syuraih al-Khuza'i, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berbuat baik kepada tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berkata yang baik atau diam." **Diriwayatkan oleh Muslim dengan lafazh ini, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan sebagian darinya.**

﴿315﴾ Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ، فَإِلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي؟ قَالَ: إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا.

³¹³ أَكْتَفَى adalah jamak dari كَفَى artinya pundak. Maksud "di antara pundak-pundak kalian" adalah di tengah-tengah kalian. Hadits ini mewajibkan seorang tetangga untuk mengizinkan tetangganya meletakkan kayu pada temboknya. Ini adalah madzhab Ahmad dan lainnya.

³¹⁴ Asy-Syafi'i رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, "Tetapi setelah berpikir tentang apa yang bakal diucapkan, apabila nampak jelas bahwa ia adalah baik, tidak mengakibatkan kerusakan, tidak menyeret kepada ucapan haram atau makruh, maka barulah dia berkata."

"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, saya memiliki dua tetangga, kepada siapakah saya memberi hadiah (terlebih dahulu)?' Beliau menjawab, 'Kepada tetangga yang paling dekat pintunya darimu'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿316﴾ Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ.

"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah ﷻ adalah orang yang paling baik kepada sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah yang paling baik kepada tetangganya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**



[40]. BAB BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANGTUA DAN SILATURAHIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukanNya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki." (An-Nisa` : 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ﴾

"Bertakwalah kepada Allah yang dengan NamaNya kalian saling meminta,³¹⁵ dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan." (An-Nisa` : 1).

³¹⁵ Yakni, sebagian kalian meminta kepada sebagian yang lain dengan menggunakan NamaNya, misalnya seseorang berkata, "Saya meminta kepadamu dengan Nama Allah."

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ﴾

"Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan." (Ar-Ra'd: 21).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا﴾

"Dan Kami wajibkan kepada manusia (agar berbuat) kebaikan kepada kedua orangtuanya." (Al-Ankabut: 8).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۖ ﴿٢٤﴾﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'." (Al-Isra': 23-24).³¹⁶

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ﴾

³¹⁶ "Perkataan ah" maksudnya adalah perkataan yang menunjukkan rasa kesal dan tidak suka. "Dan janganlah engkau membentak keduanya" maksudnya, janganlah Anda mengecam mereka disebabkan mereka melakukan perbuatan yang tidak Anda sukai. "Dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" yakni, perkataan yang baik dan bagus. "Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang" yakni, berendah hatilah terhadap mereka karena rasa kasih dan sayang Anda dan kepada mereka.

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu." (Luqman: 14).

﴿317﴾ Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ؓ, beliau berkata,

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Saya pernah bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ﷻ?' Beliau menjawab, 'Shalat tepat pada waktunya.'³¹⁷ Saya bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Berbakti kepada kedua orangtua.' Saya bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Berjihad di jalan Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿318﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَجْزِي وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ.

"Seorang anak tidak bisa membalas budi orangtuanya, kecuali jika dia menemukan orangtuanya dalam keadaan menjadi budak, kemudian dia membelinya lalu memerdekakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿319﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah menyambung rahimnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿320﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَّغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ، فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِدِ

³¹⁷ Maksudnya, di awal waktunya sebagaimana disebutkan dalam sebagian hadits.

بِكَ مِنَ الْقَطِيعَةِ، قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكَ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ؟
قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذَلِكَ لَكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِقْرُؤُوا إِن شِئْتُمْ: ﴿فَهَلْ عَسَيْتُمْ
إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ﴾ ٢٢ ﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ
وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ﴾ ٢٣ ﴿

"Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan seluruh makhluk, sehingga ketika Dia telah selesai menciptakan mereka,³¹⁸ berdirilah rahim lalu berkata, 'Ini adalah tempat orang yang berlindung kepadaMu dari keputusan hubungan rahim (kekeluargaan).' Allah menjawab, 'Ya. Tidakkah kamu rela kalau Aku menyambung orang yang menyambungmu dan memutus orang yang memutusmu?' Rahim menjawab, 'Ya.' Allah berfirman, 'Itulah bagianmu'."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Bacalah jika kalian mau, 'Maka apakah sekiranya jika kalian berkuasa,³¹⁹ kalian akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya)³²⁰ dan dibutakan penglihatannya.' (Muhammad: 22-23)." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: مَنْ وَصَلَكَ وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَكَ قَطَعْتُهُ.

"Maka Allah ﷻ berfirman, 'Siapa yang menyambungmu, maka Aku akan menyambungmu; dan siapa yang memutusmu, maka Aku akan memutuskannya'."

﴿321﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟
قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أَبُوكَ.

³¹⁸ Yakni, setelah Dia menyempurnakan penciptaan mereka semua.

Orang yang berlindung (الْمُتَعَصِّلُ) dan orang yang meminta perlindungan (الْمُسْتَعِينُ) adalah orang yang berpegang erat dan bergantung kepada sesuatu.

³¹⁹ Yakni, memegang berbagai urusan orang-orang.

³²⁰ Yakni, mereka tidak mau mendengar kebenaran.

"Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baik dariku?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Dia berkata, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبُوكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

"Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan yang baik? Beliau menjawab, 'Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian orang yang terdekat denganmu, lalu orang yang terdekat denganmu'."

كَمْ أَبَاكَ semakna dengan الصُّحْبَةِ, artinya perlakuan. Kalimat "kemudian ayahmu" dibaca *nashab* karena ada *fi'il* (kata kerja) yang dibuang, asumsinya adalah "kemudian berbaktilah kepada ayahmu". Sedangkan dalam sebuah riwayat disebutkan ثُمَّ أَبُوكَ dan ini sudah jelas.

﴿322﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ مَنْ أَدْرَكَ أَبُوهُ عِنْدَ الْكِبَرِ، أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا، فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ.

"Sungguh hina, sungguh hina, sungguh hina³²¹ orang yang mendapatkan kedua orangtuanya saat mereka lanjut usia, baik salah satunya maupun keduanya, tetapi orang itu tidak masuk surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿323﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونَنِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسَيِّئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تَسِفُّهُمْ الْمَلَّ،

³²¹ رَغِمَ أَنْفٌ فلان arti asalnya adalah, "Hidung si fulan menempel dengan tanah". Ini merupakan kiasan yang menunjukkan kehinaan.

وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai kerabat, saya menghubungi mereka tetapi mereka memutuskanku, saya berbuat baik kepada mereka tetapi mereka berbuat buruk kepadaku, saya selalu sabar (santun) terhadap mereka tetapi mereka selalu berbuat bodoh terhadapku.' Maka beliau bersabda, 'Kalau memang benar apa yang kamu katakan ini, maka seolah-olah kamu menyuapkan abu panas kepada mereka. Dan penolong dari Allah akan selalu menyertaimu dalam menghadapi mereka selama kamu tetap seperti itu.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

المَلْءُ dengan ta` didhammah, sin dikasrah, dan fa` ditasydid. mim difathah, lam ditasydid, artinya abu panas. "Seolah-olah kamu menyuapkan abu panas kepada mereka", ini adalah perumpamaan yang menyerupakan dosa yang menimpa mereka dengan rasa sakit yang dialami oleh orang yang memakan abu panas, sementara orang yang berbuat baik kepada mereka tidak mendapat kerugian apa pun, justru merekalah yang berdosa besar karena tidak memenuhi haknya dan telah menyakitinya. Wallahu a'lam.

﴿324﴾ Dari Anas ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya dan diakhirkan ajalnya, maka hendaklah menyambung silaturahmi." **Muttafaq 'alaih.**

Makna يُنْسَأُ لَهُ فِي أَثَرِهِ adalah ditunda ajal dan umurnya.

﴿325﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِينَةِ مَالًا مِنْ خَلٍّ، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ بَيْرَحَاءَ، وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةَ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيهَا طَيِّبٍ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾، قَامَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ: ﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ وَإِنَّ أَحَبَّ مَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءَ، وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ تَعَالَى، أَرْجُو بَرَّهَا

وَدُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَيْحٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَفْعَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

"Abu Thalhah ؓ adalah orang Anshar yang paling banyak hartanya –yakni kebun kurmanya– di Madinah, dan harta yang paling dia cintai adalah kebun Bairaha` yang berhadapan dengan masjid (Nabi ﷺ). Rasulullah ﷺ biasa masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih."

Anas berkata, "Ketika turun ayat ini, 'Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.' (Ali Imran: 92), Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Kalian tidak akan memperoleh kebajikan, hingga kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai.' (Ali Imran: 92), dan sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Bairaha`. Dan (karena ia adalah harta yang paling saya cintai, maka) ia adalah sedekah untuk Allah ﷻ, saya mengharapakan kebajikannya dan pahalanya di sisi Allah ﷻ. Maka pergunakanlah kebun itu sesuai petunjuk Allah kepada Anda, wahai Rasulullah.' Maka Rasulullah ﷺ berkata, 'Bagus, itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang telah kamu ucapkan dan aku memandang agar kamu menyedekahkannya kepada para kerabatmu yang dekat.' Maka Abu Thalhah berkata, 'Aku laksanakan, wahai Rasulullah.' Maka Abu Thalhah membagi-bagi kebun itu kepada kerabat dan sepupu-sepupunya." **Muttafaq 'alaih.**

Penjelasan lafazh-lafazhnya telah disebutkan dalam "Bab Memberi Infak dari Sesuatu yang Disukai dan Baik".³²²

﴿326﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَبَايُكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى. قَالَ: فَهَلْ لَكَ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا، قَالَ: فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ

³²² Hadits no. 302.

مِنْ اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ، فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا.

"Ada seorang laki-laki menghadap kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Saya berbai'at kepada Anda untuk berhijrah dan berjihad demi mencari pahala dari Allah ﷻ.' Nabi ﷺ bertanya, 'Apakah salah seorang dari kedua orangtuamu masih hidup?' Dia menjawab, 'Ya, bahkan keduanya (masih hidup).' Maka beliau bersabda, 'Kamu mencari pahala dari Allah ﷻ?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu pulanglah kepada kedua orangtuamu dan pergaulilah keduanya dengan baik'." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat mereka berdua,

جَاءَ رَجُلٌ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ قَالَ: أَحْيَىٰ وَالِدَاكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

"Ada seorang laki-laki datang meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk ikut berjihad, maka beliau bertanya, 'Apakah kedua orangtuamu masih hidup?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Maka berjihadlah dalam berbuat baik kepada mereka berdua'."

﴿327﴾ Dari Abdullah bin Amr ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قَطَعَتْ رَحْمُهُ وَصَلَهَا.

"Orang yang menyambung hubungan silaturahmi bukanlah orang yang membalas menyambungnya, tetapi orang yang menyambung hubungan silaturahmi adalah orang yang apabila kerabatnya memutuskan hubungan silaturahmi, dia berusaha menyambungnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

قَطَعَتْ dengan *qaf* dan *tha`* difathah, sedangkan رَحْمُهُ dibaca *marfu'*.³²³

﴿328﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ.

"Rahim itu tergantung di Arasy, dia berkata, 'Siapa yang menyambunku, maka Allah menyambungnya, dan siapa yang memutuskanku, maka Allah memutusnyanya'." **Muttafaq 'alaih.**

³²³ Saya katakan, Pada sebagian riwayat ditulis قَطَعَتْ dengan *qaf* didhammah dan *tha`* dikasrah sebagaimana dalam *Fath al-Bari*.

﴿329﴾ Dari Ummul Mukminin, Maimunah binti al-Harits رضي الله عنها,
 أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِيدَةً وَلَمْ تَسْتَأْذِنْ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُهَا الَّذِي يَدُورُ عَلَيْهَا فِيهِ،
 قَالَتْ: أَشَعَرْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَعْتَقْتُ وَلِيدَتِي؟ قَالَ: أَوْ فَعَلْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ:
 أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَعْطَيْتَهَا أَخْوَالَكَ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكَ.

"Bahwa dia memerdekakan seorang budak wanita tanpa meminta izin Nabi ﷺ, maka pada hari giliran Rasulullah ﷺ berada di rumahnya, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda tahu bahwa saya telah memerdekakan budakku?' Beliau bertanya, 'Apa kamu telah melakukannya?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya seandainya kamu memberikannya kepada kerabatmu dari pihak ibu, tentu pahalamu lebih besar lagi.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿330﴾ Dari Asma' binti Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنها, beliau berkata,
 قَدِمْتُ عَلَى أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ:
 قَدِمْتُ عَلَى أُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ صِلِي أُمَّكِ.

"Pada masa perjanjian Rasulullah ﷺ,³²⁴ ibuku yang masih musyrik pernah mendatangiku. Maka saya meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ. Saya berkata, 'Ibuku mendatangiku, sedangkan dia itu menginginkan sesuatu dariku, apakah saya boleh menyambung hubungan dengan ibuku?' Beliau menjawab, 'Ya, sambunglah hubungan dengan ibumu.' " **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya رَاغِبَةٌ artinya dia menginginkan milikku dan meminta sesuatu kepadaku. Ada yang berpendapat bahwa dia memang ibu kandungnya dan ada juga yang berpendapat bahwa dia hanyalah ibu susunya, dan yang benar adalah yang pertama.

﴿331﴾ Dari Zainab ats-Tsaqafiyah, istri Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَصَدَّقْنَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ وَلَوْ مِنْ حُلِيِّكُنَّ. قَالَتْ: فَرَجَعْتُ إِلَى

³²⁴ Yakni, masa perjanjian damai antara Rasulullah ﷺ dengan kaum musyrikin di Hudaibiyah.

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ رَجُلٌ خَفِيفُ ذَاتِ الْيَدِ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ أَمَرَنَا بِالصَّدَقَةِ، فَأَتَيْهِ فَاسْأَلْهُ، فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يُجْزِي عَنِّي وَإِلَّا صَرَفْتُهَا إِلَى غَيْرِكُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: بَلِ اثْبِتْهُ أَنْتَ، فَاَنْطَلَقْتُ، فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَاجَتِي حَاجَتُهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَدْ أُلْقِيَتْ عَلَيْهِ الْمَهَابَةُ. فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ، فَقُلْنَا لَهُ: إِنَّتِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ بِالْبَابِ تَسْأَلَانِكَ: أَتُجْزَى الصَّدَقَةُ عَنْهُمَا عَلَى أَزْوَاجِهِمَا وَعَلَى أَيْتَامٍ فِي حُجُورِهِمَا؟ وَلَا تُخْبِرُهُ مَنْ نَحْنُ، فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ هُمَا؟ قَالَ: امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَزَيْنَبُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الزَّيَانِبِ هِيَ؟ قَالَ: امْرَأَةُ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَهُمَا أَجْرَانِ؛ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ.

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bersedekahlah kalian wahai kaum wanita, meskipun dari perhiasan kalian'."

Zainab berkata, "Maka saya pulang menemui Abdullah bin Mas'ud, saya berkata kepadanya, 'Engkau adalah laki-laki yang sedikit hartanya, sedangkan Rasulullah ﷺ telah memerintahkan kami agar bersedekah. Datang dan tanyakanlah kepada beliau; jika aku boleh menyerahkan sedekah kepadamu,³²⁵ tetapi jika tidak, maka akan aku serahkan kepada orang lain.' Abdullah menjawab, 'Kamu saja yang datang sendiri kepada beliau.' Maka saya pun berangkat, ternyata ada seorang wanita Anshar telah berdiri di depan pintu Rasulullah ﷺ, dan ternyata keperluanku sama dengan keperluannya. Rasulullah ﷺ adalah orang yang berwibawa (sehingga kami merasa segan kepada beliau). Lalu Bilal keluar menemui kami. Kami berkata kepadanya, 'Temuilah Rasulullah ﷺ dan sampaikan bahwa ada dua orang wanita di depan pintu menanyakan kepada Anda, 'Apakah boleh bila sedekah dari keduanya diberikan kepada suami mereka dan anak-anak yatim yang ada di bawah asuhan mereka? Tetapi jangan beritahu beliau siapa kami.' Maka Bilal menghadap Rasulullah ﷺ dan menanyakan kepada beliau, maka beliau bertanya, 'Siapa mereka berdua?' Bilal menjawab, 'Seorang wanita dari Anshar dan Zainab.'

³²⁵ Maka aku akan memberi sedekah kepadamu.

Rasulullah ﷺ bertanya lagi, 'Zainab yang mana?' Bilal menjawab, 'Istri Abdullah.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Mereka berdua mendapatkan dua pahala; pahala (menyambung) kerabat dan pahala sedekah.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿332﴾ Dari Abu Sufyan bin Harb ؓ dalam haditsnya yang panjang tentang kisahnya dengan Heraklius,

أَنَّ هِرَقْلَ قَالَ لِأَبِي سُفْيَانَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ يَغْنِي النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: قُلْتُ: يَقُولُ: أَعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَاتْرَكُوا مَا يَقُولُ آبَاؤُكُمْ، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقِ، وَالْعَفَافِ، وَالصِّلَةِ.

"Bahwa Heraklius bertanya kepada Abu Sufyan, 'Apa yang dia -maksudnya, Nabi ﷺ- perintahkan kepada kalian?' Abu Sufyan menjawab, 'Saya menjawab, 'Dia berkata, 'Sembahlah Allah Semata dan jangan menyekutukan sesuatu pun denganNya, serta tinggalkanlah apa-apa yang dikatakan oleh bapak-bapak kalian.' Dia menyuruh kami shalat, jujur, menjaga diri dari yang haram, dan silaturahmi.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿333﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ أَرْضًا يُذَكَّرُ فِيهَا الْقِيرَاطُ.

"Sesungguhnya kalian akan membebaskan satu negeri yang di dalamnya *qirath* banyak disebut."

Dalam satu riwayat,

سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقِيرَاطُ، فَاسْتَوْصُوا بِأَهْلِهَا خَيْرًا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحْمًا.

"Kalian akan membuka (menaklukkan) Mesir, satu negeri yang di dalamnya banyak disebut nama *qirath*. Maka hendaklah kalian memberikan wasiat agar berbuat baik kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki hak perlindungan dan kekerabatan."

Dalam satu riwayat,

فَإِذَا افْتَتَحْتُمُوهَا، فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحْمًا.

"Apabila kalian telah membuka (menaklukkan)nya, maka berbuat baiklah kepada penduduknya, karena sesungguhnya mereka memiliki hak perlindungan dan kekerabatan."

Atau beliau bersabda,

ذِمَّةٌ وَصِهْرًا.

"Hak perlindungan dan hubungan besan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ulama berkata, "Kekerabatan yang dimiliki bangsa Mesir adalah karena Hajar, ibu Ismail ﷺ berasal dari mereka. Sementara hubungan besan adalah karena Maria, ibu dari Ibrahim, putra Rasulullah ﷺ juga berasal dari mereka.

﴿334﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَخَصَّ وَقَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، يَا بَنِي كَعْبٍ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي هَاشِمٍ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْقِذُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ، يَا فَاطِمَةُ، أَنْقِذِي نَفْسِكَ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَابُلُهَا بَيْلَالُهَا.

"Ketika turun ayat, 'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.' (Asy-Syu'ara: 214). Rasulullah ﷺ memanggil suku Quraisy, maka mereka pun berkumpul. Rasulullah ﷺ memanggil secara umum dan secara khusus, beliau mengatakan, 'Wahai Bani Abdi Syams, wahai Bani Ka'ab bin Lu'ay, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Bani Abdul Muththalib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka! Wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka! Sesungguhnya aku tidak memiliki kuasa sedikit pun untuk menyelamatkan kalian dari siksa Allah. Hanya saja kalian semua memiliki hubungan kekerabatan denganku yang akan aku basahi dengan air kekerabatan." **Muttafaq 'alaih.**

Sabda ﷺ beliau, بِبِلَالِهَا dengan *ba`* yang kedua difathah (بِلَالِهَا) atau bisa juga *kasrah* (بِلَالِهَا). بِلَالٌ adalah air, maksudnya aku akan menyambung-nya. Beliau menyerupakan terputusnya hubungan kekerabatan dengan panas yang bisa dipadamkan dengan air, dan hubungan ini bisa didinginkan dengan menjalin silaturahmi.

﴿335﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda secara terang-terangan, bukan samar-samar, beliau bersabda,

إِنَّ آلَ بَنِي فُلَانٍ لَّيُسُوءُوا بِأَوْلِيَائِي، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ، وَلَكِنْ لَهُمْ رَحِمٌ أَبْلُهَا بِبِلَالِهَا.

"Sesungguhnya keluarga bani fulan bukanlah wali-waliku. Wali (penolong)ku adalah Allah dan orang-orang Mukmin yang shalih. Hanya saja mereka memiliki hubungan kekerabatan yang akan aku basahi dengan air kekerabatan." **Muttafaq 'alaih, dan ini lafazh al-Bukhari.**

﴿336﴾ Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid al-Anshari ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَعْبُدُ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku satu amal yang bisa memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya, kamu mendirikan shalat, membayar zakat, dan menyambung hubungan kekerabatan'."

Muttafaq 'alaih.

﴿337﴾ Dari Salman bin Amir ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنَّهُ بَرَكَةٌ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَمْرًا فَالْمَاءُ، فَإِنَّهُ طَهُورٌ. وَقَالَ: الصَّدَقَةُ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ ثِنْتَانِ: صَدَقَةٌ وَصَلَةٌ.

"Apabila salah seorang di antara kalian berbuka puasa, maka hendaknya berbuka dengan kurma, karena sesungguhnya itu adalah ke-

berkahan. Jika tidak mendapatkan kurma, maka (berbukalah) dengan air, karena sesungguhnya air itu suci dan menyucikan."

Beliau juga bersabda, "Sedekah kepada orang miskin hanyalah sedekah, tetapi kepada sanak kerabat bernilai ganda; sedekah dan silaturahmi." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**³²⁶

﴿338﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,
كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ وَكُنْتُ أُحِبُّهَا، وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُهَا، فَقَالَ لِي: طَلِّقْهَا فَأَبَيْتُ، فَأَتَى
عُمَرُ رضي الله عنه النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم: طَلِّقْهَا.

"Dulu saya memiliki seorang istri yang saya cintai, tetapi Umar tidak menyukainya. Dia berkata kepadaku, 'Ceraikanlah dia.' Namun saya menolak, maka Umar mendatangi Nabi صلى الله عليه وسلم lalu menceritakan hal itu kepada beliau. Akhirnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda kepadaku, 'Ceraikanlah dia.' " **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿339﴾ Dari Abu ad-Darda`,
أَنَّ رَجُلًا أَتَاهُ قَالَ: إِنَّ لِي امْرَأَةً وَإِنَّ أُمِّي تَأْمُرُنِي بِطَلَاقِهَا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: أَلْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ.

"Bahwa seorang laki-laki mendatanginya, dia berkata, 'Saya memiliki seorang istri dan ibu saya menyuruh agar saya menceraikannya.' Maka dia menjawab, 'Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, 'Orangtua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Maka jika kamu mau, sia-siakanlah pintu itu atau peliharalah.' " **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿340﴾ Dari al-Bara` bin Azib رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,
الْحَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

"Saudara perempuan ibu itu kedudukannya sama dengan ibu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

³²⁶ Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan sanad, no. 531; *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan sanad, no. 2065; *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan sanad, no. 1494; *Dha'if Sunan Ibnu Majah*, no. 374 dan *Irwa' al-Ghalil*, no. 922.

Dalam bab ini terdapat banyak hadits yang masyhur di dalam Kitab *ash-Shahih*, di antaranya adalah hadits tiga orang yang terjebak di dalam gua³²⁷ dan hadits Juraij³²⁸ yang telah disebutkan. Ada juga beberapa hadits yang masyhur dalam *ash-Shahih* yang tidak saya sebutkan demi keringkasan, dan di antara yang paling penting adalah hadits Amr bin Abasah ؓ yang panjang yang mengandung banyak kaidah dan adab Islam yang *insya Allah* akan saya sebutkan secara lengkap pada "Bab Harapan",³²⁹ di mana beliau berkata di dalamnya,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ، يَعْنِي فِي أَوَّلِ الثُّبُوءِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: نَبِيٌّ، فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أُرْسِلَنِي اللَّهُ تَعَالَى، فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسَلَكَ؟ قَالَ: أُرْسِلَنِي بِصَلَةِ الْأَرْحَامِ وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ وَأَنْ يُوحَدَ اللَّهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ.

"Saya pernah menemui Nabi ﷺ di Makkah, yakni di awal kenabiannya, saya berkata kepada beliau, 'Siapa Anda?' Beliau menjawab, 'Nabi.' Saya bertanya, 'Apa itu nabi?' Beliau menjawab, '(Artinya) saya telah diutus oleh Allah ﷻ.' Saya bertanya, 'Dengan apa Dia mengutus Anda?' Beliau menjawab, 'Dia mengutusku dengan ajaran silaturahmi, menghancurkan berhala-berhala, dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya...!'" Lalu *rawi* menyebutkan hadits selengkapnya. Wallahu a'lam.

[41]. BAB HARAMNYA DURHAKA KEPADA ORANGTUA DAN MEMUTUS TALI SILATURAHIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴾ ٢٢ ﴿ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴾ ٢٣ ﴿

³²⁷ Hadits no. 13.

³²⁸ Hadits no. 264, dari Abu Hurairah.

³²⁹ Hadits no. 443.

"Maka apakah sekiranya kalian berkuasa, kalian akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya." (Muhammad: 22-23).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ٢٥﴾

"Orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi; mereka itu memperoleh kutukan dan tempat kediaman yang buruk (Jahanam)." (Ar-Ra'd: 25).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدَيْنِ إِحْسِنَا إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهْرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾
﴿جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'." (Al-Isra': 23-24).

﴿341﴾ Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Harits ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟ ثَلَاثًا، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ يُكْرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

"Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar?" Tiga kali. Kami menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orangtua." Semula beliau duduk bersandar, lalu beliau duduk tegak dan bersabda, "Perhatikanlah! Dan ucapan dusta serta kesaksian palsu." Beliau terus-menerus mengulang-ulangnya hingga kami mengatakan, "Seandainya saja beliau diam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿342﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْكَبَائِرُ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ.

"Dosa-dosa besar itu adalah: menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh jiwa manusia, dan sumpah palsu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الْيَمِينُ الْغَمُوسُ adalah sumpah palsu yang disengaja. Sumpah palsu disebut *ghamus* (yang menceburkan) karena sumpah tersebut menceburkan pelakunya ke dalam dosa.

﴿343﴾ Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَهَلْ يَشْتُمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

"Termasuk dosa-dosa besar adalah seseorang mencaci maki orangtuanya sendiri." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, memang ada seseorang yang mencaci maki orangtuanya sendiri?" Beliau menjawab, "Dia mencaci maki bapak orang lain lalu orang itu membalas mencaci maki bapaknya, dan dia mencaci maki ibu orang lain dan orang itu membalas mencaci maki ibunya." **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam satu riwayat,

إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

"Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orangtuanya." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orangtuanya?" Beliau menjawab,

"Dia mencaci bapak orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya, dan dia mencaci ibu orang lain lalu orang itu balik mencaci ibunya."

﴿344﴾ Dari Abu Muhammad Jubair bin Muth'im ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ، قَالَ سُفْيَانُ فِي رِوَايَتِهِ: يَعْنِي: قَاطِعٌ رَحِمٍ.

"Tidak akan masuk surga seorang pemutus." Sufyan berkata dalam riwayatnya, "Maksudnya, pemutus silaturahmi." **Muttafaq 'alaih.**

﴿345﴾ Dari Abu Isa al-Mughirah bin Syu'bah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمِّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَوَأْدَ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan kalian durhaka kepada ibu, menolak menunaikan kewajiban dan meminta apa yang bukan haknya, serta mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci kalian mengatakan 'katanya dan katanya', banyak bertanya, dan menyalahkan harta." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya *مَنْعًا* yakni, tidak mau memberikan apa yang wajib baginya. *وَأْدَ الْبَنَاتِ* artinya, meminta apa yang bukan menjadi haknya. *وَقَالَ* artinya mengubur anak perempuan hidup-hidup. *قَيْلَ وَقَالَ* maksudnya adalah membicarakan semua yang didengar, misalnya seseorang mengatakan, "Katanya begini dan fulan berkata begini." Padahal dia tidak mengetahui kebenaran berita tersebut dengan yakin atau setidaknya memiliki dugaan yang kuat bahwa berita itu benar. Dan cukuplah seseorang dianggap berdusta kalau dia menceritakan segala apa yang didengarnya. Sedangkan "*menyalahkan harta*" adalah bertindak boros dan membelanjakannya bukan pada keperluan yang diizinkan oleh agama, baik keperluan dunia maupun akhirat, dan tidak menjaganya padahal dia mampu untuk menjaganya. "*Banyak bertanya*" adalah terus-menerus bertanya dalam hal yang tidak diperlukan.

Dalam bab ini ada beberapa hadits yang telah disebutkan pada bab sebelumnya seperti hadits,

وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكَ.

"Dan Aku memutus orang yang memutusmu."³³⁰

Dan hadits,

مَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ.

"Siapa yang memutusku, maka Allah memutusnya."³³¹

[42]. BAB KEUTAMAAN BERLAKU BAIK KEPADA SAHABAT AYAH, IBU, KERABAT, ISTRI, DAN SEMUA ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK DIHORMATI

﴿346﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَكْبَرَ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَّ أَبِيهِ.

"Sesungguhnya kebajikan yang terbaik adalah seseorang menyambung hubungan baik dengan orang yang dicintai oleh ayahnya."

Dan dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، وَحَمَلَهُ عَلَى حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ، وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ ابْنُ دِينَارٍ: فَقُلْنَا لَهُ: أَصْلَحَكَ اللَّهُ، إِنَّهُمْ الْأَعْرَابُ، وَهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيرِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هَذَا كَانَ وَدًّا لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ أَكْبَرَ الْبِرِّ صَلََةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وَدَّ أَبِيهِ.

"Bahwa seorang laki-laki Arab pedalaman bertemu dengannya di sebuah jalan menuju Makkah. Abdullah bin Umar mengucapkan salam kepadanya lalu mempersilakannya mengendarai keledai yang dia kendarai dan memberinya surban yang ada di kepalanya. Ibnu Dinar berkata, 'Maka kami berkata kepadanya, 'Semoga Allah memperbaiki Anda.

³³⁰ Hadits no. 320.

³³¹ Hadits no. 328.

Sesungguhnya mereka itu orang Arab pedalaman, dan mereka sudah puas dengan pemberian yang sedikit.' Abdullah bin Umar menjawab, 'Sesungguhnya ayah orang ini adalah sahabat karib (ayahku) Umar bin al-Khaththab ؓ, dan saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kebajikan yang terbaik adalah seseorang menyambung hubungan baik dengan keluarga sahabat karib ayahnya'."

Dan dalam satu riwayat dari Ibnu Dinar, dari Ibnu Umar,

أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ، وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلَسْتَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ؟ قَالَ: بَلَى. فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ، فَقَالَ: ارْكَبْ هَذَا، وَأَعْطَاهُ الْعِمَامَةَ وَقَالَ: أَشَدُّ بِهَا رَأْسَكَ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ، أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا رَأْسَكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ أَهْلَ وَدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ، وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ ؓ.

"Apabila Ibnu Umar keluar menuju Makkah, beliau suka membawa seekor keledai yang dia gunakan untuk beristirahat manakala dia bosan naik unta dan beliau memiliki surban yang beliau ikatkan pada kepalanya. Ketika pada suatu hari beliau sedang berada di atas keledai itu, tiba-tiba seorang Arab badui melewatinya, maka dia berkata, 'Bukankah kamu adalah fulan³³² bin fulan?' Dia menjawab, 'Benar.' Maka dia memberinya keledainya seraya berkata, 'Kendarailah ini.' Dan dia juga memberinya surban sambil berkata, 'Ikatlah kepalamu dengan ini.' Maka sebagian sahabatnya berkata kepadanya, 'Semoga Allah mengampuni Anda, Anda telah memberi badui ini seekor keledai yang biasa Anda pakai untuk beristirahat dan sebuah surban yang biasa Anda ikatkan pada kepala Anda?' Maka dia berkata, 'Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya di antara kebajikan yang terbaik adalah apabila seseorang menyambung hubungan baik

³³² Tambahan dari manuskrip azh-Zhahiriyyah, manuskrip B dan C milik al-Maktab al-Islami, dan dari *Shahih Muslim*.

dengan keluarga kawan karib ayahnya setelah ayahnya tiada.' Ayahnya badui ini adalah kawan karib Umar ؓ." **Semua riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Muslim.**

﴿347﴾ Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah as-Sa'idi ؓ, beliau berkata, بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ بَقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِي شَيْءٌ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالْإِسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقِهِمَا.

"Ketika kami sedang duduk-duduk di samping Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau didatangi oleh seorang laki-laki dari Bani Salimah, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah masih ada sesuatu dari berbakti kepada ayah ibu yang dengannya saya bisa berbakti kepada keduanya setelah keduanya meninggal dunia?' Maka beliau bersabda, 'Ya, mendoakan keduanya, memohon ampun untuk keduanya, melaksanakan janji keduanya setelah kepergian keduanya, menyambung tali silaturahmi yang tidak disambung kecuali dengan keduanya dan memuliakan kawan-kawan keduanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**³³³

﴿348﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, مَا غَرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ ﷺ مَا غَرْتُ عَلَى خَدِيجَةَ ؓ وَمَا رَأَيْتُهَا قَطُّ، وَلَكِنْ كَانَ يُكْثِرُ ذِكْرَهَا، وَرُبَّمَا ذَبَحَ الشَّاةَ، ثُمَّ يَقْطَعُهَا أَغْضَاءَ، ثُمَّ يَبْعُثُهَا فِي صَدَائِقِ خَدِيجَةَ، فَرُبَّمَا قُلْتُ لَهُ: كَانَ لَمْ يَكُنْ فِي الدُّنْيَا إِلَّا خَدِيجَةُ، فَيَقُولُ: إِنَّهَا كَانَتْ وَكَانَتْ، وَكَانَ لِي مِنْهَا وَلَدٌ.

"Aku tidak pernah cemburu terhadap salah seorang istri-istri Nabi ﷺ seperti kecemburuanku terhadap Khadijah ؓ, padahal aku tidak pernah melihatnya sama sekali, akan tetapi Rasulullah ﷺ sering menyebutnya. Kadang kala beliau menyembelih kambing kemudian memotongnya menjadi beberapa bagian, kemudian mengirimkannya kepada

³³³ Saya berkata, *Sanad* hadits ini dhaif, di dalamnya ada Ali bin Ubaid, dia tak dikenal.

sahabat-sahabat wanita Khadijah. Kadang kala aku katakan kepada beliau, 'Sepertinya di dunia ini tidak ada lagi wanita selain Khadijah.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Khadijah itu begini dan begini³³⁴ dan aku memiliki keturunan darinya.'" **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ فَيَهْدِي فِي خَلَائِلِهَا مِنْهَا مَا يَسْعُهُنَّ.

"Beliau benar-benar menyembelih kambing, lalu beliau mengahkannya kepada sahabat-sahabat wanita Khadijah apa yang mencukupi mereka."

Dalam satu riwayat,

كَانَ إِذَا ذَبَحَ الشَّاةَ يَقُولُ: أَرْسَلُوا بِهَا إِلَى أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ.

"Apabila beliau menyembelih kambing, beliau bersabda, 'Kirimkan ini ke kawan-kawan Khadijah'."

Dan dalam satu riwayat, Aisyah berkata,

اسْتَأْذَنْتُ هَالَةَ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ، فَارْتَأَحَ لِذَلِكَ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ هَالَةَ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ.

"Halah binti Khuwailid, saudara perempuan Khadijah pernah meminta izin menemui Rasulullah ﷺ, maka beliau mengenali suara Khadijah³³⁵ sehingga merasa senang karenanya. Maka beliau berkata, 'Ya Allah, ini Halah binti Khuwailid'."

فَارْتَأَحَ dengan huruf *ha`* artinya maka beliau senang. Sedangkan dalam Kitab *al-Jam' baina ash-Shahihain*, karya al-Humaidi tertulis فَارْتَأَحَ dengan *'ain* yang artinya, maka beliau sangat memperhatikan permohonan izinya.

﴿349﴾ Dari Anas bin Malik ؓ, beliau berkata,

خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ ؓ فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي فَقُلْتُ لَهُ: لَا

³³⁴ Yakni, beliau memuji-muji perbuatan Khadijah.

³³⁵ Beliau terkesan dengan Khadijah karena suara dan logat Halah mirip dengan Khadijah. Beliau merasa senang dengan kedatangan Halah karena beliau terkesan kepada hari-harinya bersama Khadijah.

تَفْعَلْ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الْأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا آلَيْتُ عَلَى نَفْسِي أَنْ لَا أَصْحَبَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلَّا خَدِمْتُهُ.

"Saya pernah keluar bersama Jarir bin Abdullah al-Bajali dalam sebuah perjalanan waktu itu dia melayaniku³³⁶, maka saya berkata, 'Jangan kamu lakukan.' Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya saya telah melihat kaum Anshar telah berbuat sesuatu³³⁷ terhadap Rasulullah ﷺ, karena itu saya bersumpah atas diriku, saya tidak akan menemani seseorang dari mereka, melainkan saya harus melayaninya'." ³³⁸ **Muttafaq 'alaih.**

[43]. BAB MEMULIAKAN AHLUL BAIT (KELUARGA) RASULULLAH ﷺ DAN PENJELASAN TENTANG KEUTAMAAN MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾ (٣٣)

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, wahai ahlul bait dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya." (Al-Ahzab: 33).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴾ (٣٢)

"Dan barangsiapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

﴿350﴾ Dari Yazid bin Hayyan, beliau berkata,

إِنْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ، وَعَمْرُو بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ﷺ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْهِ قَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، حَدَّثْنَا يَا

³³⁶ Padahal dia lebih tua dariku.

³³⁷ Sesuatu yang besar yang tidak bisa diungkap rinciannya dengan kata-kata.

³³⁸ Hal itu karena saya memuliakan Nabi ﷺ.

زَيْدٌ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، وَاللَّهِ لَقَدْ كَبِرْتَ سِنِّي، وَقَدَّمَ عَهْدِي، وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعْنِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَمَا حَدَّثْتُكُمْ، فَأَقْبَلُوا، وَمَا لَا فَلَا تُكَلِّفُونِيهِ، ثُمَّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى خُمًّا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَّظَ، وَذَكَرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ: أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبَ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ، وَرَغَّبَ فِيهِ. ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِي، أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ؟ أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ؟ قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ بَعْدَهُ، قَالَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عَقِيلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُلُّ هَؤُلَاءِ حُرِّمَ الصَّدَقَةُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Saya berangkat bersama Hushain bin Sabrah dan Amr bin Muslim menemui Zaid bin Arqam ؓ. Ketika kami telah duduk di hadapannya, Hushain berkata kepadanya, 'Sungguh Anda, wahai Zaid, telah mendapatkan kebaikan yang banyak; Anda telah melihat Rasulullah ﷺ, telah mendengar hadits beliau, telah berperang bersama beliau dan shalat di belakang beliau. Sungguh Anda telah mendapatkan kebaikan yang banyak, wahai Zaid. Ceritakanlah kepada kami, wahai Zaid, apa yang Anda dengar dari Rasulullah ﷺ.' Dia berkata, 'Wahai putra saudaraku, demi Allah, usiaku telah lanjut, masa hidupku dengan Rasulullah ﷺ telah lama berlalu dan aku pun telah lupa sebagian yang dulu aku ingat dari Rasulullah ﷺ. Terimalah apa yang aku ceritakan kepada kalian, dan apa yang tidak (aku ceritakan), maka janganlah memaksaku menceritakannya.' Kemudian dia bercerita, 'Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri berkhotbah di tengah-tengah kami di sebuah sumber mata air yang disebut Khum³³⁹, terletak antara Makkah dan Madinah. Beliau memuji

³³⁹ خُمٌ dengan *kha* bertitik *didhammah* dan *mim* *ditasydid*, nama sebuah danau yang masyhur dinisbatkan kepada hutannya dan biasa disebut Ghadir Khum.

Allah, menyanjung-nyanjungNya, menasihati dan memberi peringatan, kemudian bersabda, 'Amma ba'du, ingatlah wahai manusia, sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia, tidak lama lagi utusan Rabbku akan datang kepadaku dan aku pasti menyambutnya. Aku meninggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara yang agung³⁴⁰; yang pertama adalah kitab Allah, di dalamnya ada petunjuk dan cahaya, maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah kepadanya.' Beliau mendorong dan menganjurkan untuk mengikuti kitab Allah. Kemudian beliau bersabda, 'Dan keluargaku, aku peringatkan kalian; takutlah kepada Allah dalam hal Ahlul Bait (keluarga)ku. Aku peringatkan kalian, takutlah kepada Allah dalam hal Ahlul Bait (keluarga)ku.' Maka Hushain bertanya kepadanya, 'Siapakah Ahlul Bait Rasulullah, wahai Zaid, bukankah istri-istrinya termasuk Ahlul Baitnya?' Dia menjawab, 'Istri-istri beliau termasuk Ahlul Bait beliau, akan tetapi Ahlul Bait beliau adalah orang yang diharamkan memakan sedekah sesudahnya.' Hushain bertanya, 'Siapakah mereka?' Zaid berkata, 'Mereka adalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far dan keluarga Abbas.' Dia bertanya, 'Mereka semua itu diharamkan menerima sedekah?' Dia menjawab, 'Ya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

أَلَا وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ: أَحَدُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ، مَنِ اتَّبَعَهُ كَانَ عَلَى الْهُدَى، وَمَنْ تَرَكَهُ كَانَ عَلَى ضَلَالَةٍ.

"Ingatlah, sesungguhnya aku meninggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara agung; yang pertama adalah kitab Allah, yaitu tali (agama) Allah. Barangsiapa mengikutinya, pasti berada di atas petunjuk, dan yang meninggalkannya pasti berada di atas kesesatan."

﴿351﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, secara mauquf, beliau berkata,

ارْقُبُوا مُحَمَّدًا ﷺ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ.

"Perhatikanlah Muhammad ﷺ pada Ahlul Baitnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

³⁴⁰ الثَّقَلَيْنِ dengan tsa' dan qaf difathah, disebut demikian karena kedudukannya yang besar dan agung.

Arti اِزْقِنُوا adalah perhatikanlah, hormatilah, dan muliakanlah. Wal-lahu a'lam.



[44]. BAB MENGHORMATI ULAMA, ORANG YANG LEBIH DEWASA, DAN ORANG TERPANDANG, MENDAHULUKAN MEREKA, MENJUNJUNG TINGGI KEDUDUKAN, DAN MENONJOLKAN MARTABAT MEREKA



Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾ (1)

"Katakanlah, 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (Az-Zumar: 9).

﴿352﴾ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Badri al-Anshari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَاهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًا، وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang paling pandai membaca kitab Allah. Apabila mereka di dalam urusan bacaan adalah sama, maka yang paling mengerti tentang Sunnah. Apabila mereka dalam Sunnah sama, maka yang terlebih dahulu hijrahnya. Dan jika mereka di dalam hijrahnya sama, maka yang paling tua usianya. Janganlah seseorang mengimami orang lain di tempat kekuasaannya, kecuali dengan izinnya dan jangan duduk di atas tempat khususnya di rumahnya, kecuali dengan izinnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam suatu riwayat miliknya,

فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا.

"Yang terlebih dahulu masuk Islam,"

sebagai ganti dari,

سِنًا.

"Usia(nya)."

Dan dalam riwayat lain miliknya,

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، وَأَقْدَمَهُمْ قِرَاءَةً، فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَيَوْمُهُمْ
أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهَجْرَةِ سَوَاءً، فَلْيَوْمُهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًا.

"Yang berhak mengimami suatu kaum adalah yang terpandai membaca kitab Allah dan paling dahulu bacaannya. Jika bacaan mereka sama, maka yang mengimami mereka adalah yang paling dahulu hijrahnya. Dan apabila mereka di dalam hijrahnya sama, maka yang mengimami mereka adalah yang paling tua usia(nya)."

Yang dimaksud dengan "سُلْطَانِهِ" adalah wilayah kekuasaannya atau tempat yang khusus untuknya, sedangkan تَكْرِمَتِهِ dengan *ta` difathah, ra` dikasrah*, adalah benda miliknya secara khusus seperti tikar khusus atau kasur dan yang sejenisnya.

﴿353﴾ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْسُحُ مِنَّا كَيْنَا فِي الصَّلَاةِ وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ
قُلُوبُكُمْ، لِيَلِينِي مِنْكُمْ أَوْلُوا الْأَخْلَامَ وَالنَّهْيَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

"Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak-pundak kami ketika akan shalat seraya bersabda, 'Luruskanlah shaf kalian dan jangan berselisih sehingga hati kalian akan ikut berselisih. Hendaklah orang yang dekat denganku (dalam shaf shalat) di antara kalian adalah orang-orang dewasa dan berakal, kemudian orang-orang sesudah mereka, kemudian orang-orang sesudah mereka.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Sabda Nabi ﷺ "لِيَلِينِي" dengan *nun* tak bertasydid dan sebelumnya tanpa *ya`*, diriwayatkan juga dengan *nun* bertasydid dengan *ya`* sebelumnya (لِيَلِينِي) النَّهْيَ adalah akal, أَوْلُوا الْأَخْلَامَ adalah orang-orang yang sudah baligh (dewasa), tapi ada juga yang berkata bahwa maknanya adalah, orang-orang yang memiliki kesantunan dan keutamaan.

﴿354﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لِيَلِينِي مِنْكُمْ أُولُوا الْأَخْلَامِ وَالتُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثَلَاثًا، وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الْأَسْوَاقِ.

"Hendaklah orang-orang yang dekat denganku (dalam shaf shalat) adalah orang-orang dewasa dan berakal di antara kalian, kemudian orang-orang sesudah mereka." Tiga kali. "Dan jangan ribut seperti keributan pasar."³⁴¹ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿355﴾ Dari Abu Yahya -ada juga yang mengatakan, "Abu Muhammad"-, Sahal bin Abu Hatsmah al-Anshari ؓ, beliau berkata,

انْطَلَقَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ، فَتَفَرَّقَا. فَأَتَى مُحَيِّصَةُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلًا، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ وَحُويَصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ فَقَالَ: كَبِيرٌ كَبِيرٌ، وَهُوَ أَحَدُ الْقَوْمِ، فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَ فَقَالَ: أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ؟ وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ.

"Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud berangkat menuju Khaibar, waktu itu adalah waktu perjanjian damai, lalu mereka berpisah. Selanjutnya Muhayyishah datang kepada Abdullah bin Sahal, ternyata Abdullah telah menggelepar berlumuran darah, dibunuh orang, lalu dia menguburkannya, kemudian datang di Madinah. Selanjutnya Abdurrahman bin Sahal, Muhayyishah dan Huwayyishah, kedua putra Mas'ud berangkat menemui Nabi ﷺ, maka Abdurrahman mulai berbicara, maka Rasulullah ﷺ menegur, 'Yang tua, yang tua.' Karena Abdurrahman adalah yang termuda, maka dia diam, maka dua orang berbicara, maka beliau bersabda, 'Apakah kalian semua mau bersumpah sehingga berhak mendapatkan pembunuh kalian?' Dan dia menyebutkan hadits sampai selesai." **Muttafaq 'alaih.**

³⁴¹ Yakni, bercampur baurnya orang-orang, pertentangan, perselisihan, suara-suara keras, suara-suara tidak jelas, dan fitnah-fitnah yang ada di sana.

Sabda Nabi ﷺ, كَبُرَ، كَبُرَ "Yang tua, yang tua", maksudnya, hendaknya yang berbicara adalah yang paling tua.

﴿356﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ يَغْنِي فِي الْقَبْرِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ.

"Bahwa Nabi ﷺ mengumpulkan antara dua orang yang terbunuh dalam perang Uhud dalam satu liang kubur, kemudian beliau bertanya, 'Mana di antara keduanya yang paling banyak hafalan al-Qur`annya?' Maka tatkala beliau diberi isyarat kepada salah satu dari keduanya, beliau mendahulukannya dalam liang lahad." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿357﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسَوَاكِ، فَجَاءَنِي رَجُلَانِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، فَتَاوَلْتُ السَّوَاكَ الْأَصْغَرَ، فَقِيلَ لِي: كَبُرَ، فَدَفَعْتُهُ إِلَى الْأَكْبَرِ مِنْهُمَا.

"Dalam tidurku, aku bermimpi; aku bersiwak dengan kayu siwak, tiba-tiba datanglah dua orang yang salah satunya lebih besar dari yang lain, lalu aku memberikan siwak kepada yang kecil, maka dikatakan kepadaku, 'Yang besar.' Maka aku menyerahkan siwak itu kepada yang paling besar di antara keduanya." **Diriwayatkan oleh Muslim dengan sanadnya, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan secara mu'allaq.**

﴿358﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ تَعَالَى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ، وَالْجَانِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

"Sesungguhnya termasuk bagian dari mengagungkan Allah ﷻ adalah memuliakan orang Muslim yang telah beruban (karena tua), pembawa al-Qur`an yang tidak berlebih-lebihan dan yang tidak mengabaikannya³⁴², dan memuliakan penguasa yang adil.³⁴³" **Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

³⁴² Jauh dari bacaan al-Qur`an dan pengamalannya.

³⁴³ Adil dalam melaksanakan hukum di tengah-tengah rakyatnya.

﴿359﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا.

"Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan yang tidak mengakui kemuliaan orang tua kami." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

Dalam riwayat Abu Dawud,

حَقُّ كَبِيرِنَا.

"Hak orang tua kami."

﴿360﴾ Dari Maimun bin Abu Syabib رضي الله عنه,

أَنَّ عَائِشَةَ رضي الله عنها مَرَّ بِهَا سَائِلٌ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ، فَأَقْعَدَتْهُ، فَأَكَلَ فَقِيلَ لَهَا فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ.

"Bahwa Aisyah رضي الله عنها dilewati oleh seorang pengemis, maka beliau memberinya sepotong roti, dan dia dilewati oleh seorang laki-laki yang berpakaian bagus, maka Aisyah mempersilakannya duduk sehingga dia makan. Maka hal itu ditanyakan kepadanya, dia menjawab, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tempatkanlah manusia itu sesuai kedudukan masing-masing'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, akan tetapi beliau berkata, "Maimun tidak pernah bertemu dengan Aisyah".**

Dan Imam Muslim telah menyebutkan hadits ini di awal Kitab Shahihnya secara *mu'allaq*, beliau berkata, "Dan telah disebutkan dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ.

'Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk menempatkan manusia sesuai kedudukan masing-masing'."

Juga Disebutkan oleh al-Hakim Abu Abdullah dalam Kitabnya, *Ma'rifah Ulum al-Hadits*, dan beliau berkata, "Hadits shahih."³⁴⁴

³⁴⁴ Saya berkata, Perkataannya tidak seperti yang beliau katakan, karena *sanadnya* terputus dan karena sebab lain seperti yang sudah saya jelaskan dalam *al-Misykah*, no. 4989. (Al-Albani).

﴿361﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ، فَتَزَلَّ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ التَّقَرِّ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رضي الله عنه، وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ، كُهُولًا كَانُوا أَوْ شُبَّانًا، فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي، لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الْأَمِيرِ، فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ لَهُ، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ رضي الله عنه، فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْحَطَّابِ: فَوَاللَّهِ، مَا تُعْطِينَا الْجَزَلَ، وَلَا تَحْكُمُ فِينَا بِالْعَدْلِ، فَغَضِبَ عُمَرُ رضي الله عنه حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقَعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ﴾ وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ. وَاللَّهِ، مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلَاهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ وَقَافًا عِنْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى.

"Uyainah bin Hishn datang (ke Madinah), dia singgah di rumah keponakannya al-Hurr bin Qais, salah seorang yang dekat dengan Khalifah Umar,³⁴⁵ dan yang menjadi anggota majelis permusyawaratan Umar adalah para *qurra`* (penghafal al-Qur`an), tua maupun muda. Uyainah berkata kepada keponakannya, 'Wahai putra saudaraku, kamu mempunyai kedudukan di hadapan Amirul Mukminin ini, mintakanlah untukku izin untuk menghadapnya.' Lalu dia memintakan izin dan Umar رضي الله عنه pun memberinya izin. Ketika dia masuk, dia berkata, 'Heh³⁴⁶ Putra al-Khaththab! Demi Allah, kamu tidak memberi kami banyak dan kamu tidak memutuskan dengan adil di antara kami!' Maka Umar marah hingga ingin menjatuhkan hukuman terhadapnya. Maka al-Hurr berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada NabiNya ﷺ, 'Maafkanlah, perintahkanlah yang baik dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.' (Al-A'raf: 199). Dan sesungguhnya orang ini (paman saya) termasuk orang-orang yang bodoh.' Demi Allah, Umar tidak melangkahi ayat tersebut ketika dia membacakannya kepadanya, dan Umar adalah orang yang patuh kepada Kitab Allah ﷻ." **Diriwayatkan**

³⁴⁵ Karena keutamaan mereka.

³⁴⁶ *Hei* dengan *ha`* dikasrah dan *ya`* bertitik dua bawah disukun, adalah kata peringatan yang mengandung ancaman.

oleh al-Bukhari.

﴿362﴾ Dari Abu Sa'id Samurah bin Jundub رضي الله عنه, beliau berkata,
لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غُلَامًا، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ، فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ
الْقَوْلِ إِلَّا أَنَّ هُنَا رِجَالًا هُمْ أَسَنُّ مِنِّي.

"Pada masa Rasulullah ﷺ saya masih kanak-kanak dan saya sudah banyak hafal dari beliau, namun tidak ada yang menghalangiku untuk meriwayatkan hadits kecuali karena di sini banyak perawi yang lebih tua dariku." **Muttafaq 'alaih.**

﴿363﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيَّضَ اللَّهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ.

"Tidaklah seorang anak muda memuliakan orang tua karena usianya (yang lebih dewasa), melainkan Allah akan menetapkan untuknya orang yang akan memuliakannya di usianya (yang lanjut) kelak." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits gharib."**³⁴⁷



[45]. BAB MENGUNJUNGI ORANG-ORANG BAIK, DUDUK BERSAMA, MENEMANI, MENCINTAI, DAN MENGUNDANG MEREKA, MEMINTA DARI MEREKA UNTUK DIDOAKAN, DAN MENGUNJUNGI TEMPAT-TEMPAT YANG MEMILIKI KEUTAMAAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّى أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ إِنَّا غَدَاءُ نَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَيْنِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ، وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا

³⁴⁷ Saya berkata, Maksudnya adalah dhaif. Saya telah mentakhrij hadits ini dan saya menjelaskan dua sebab cacatnya dalam *adh-Dha'ifah*, no. 304. (Al-Albani).

نَبِّغْ فَأَرْتَدَّ عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٦﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ
مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٧﴾ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تَغْلِبَنِي مِمَّا عَلَّمْتُكَ رُشْدًا ﴿٦٨﴾

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut³⁴⁸; atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun.' Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu) Musa berkata kepada pembantunya, 'Barwalah ke mari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.' Dia (pembantunya) menjawab, 'Tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuatku lupa untuk menceritakannya kecuali setan, dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.' Musa berkata, 'Itulah (tempat) yang kita cari.' Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. Musa berkata kepadanya, 'Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'" (Al-Kahfi: 60-66).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ﴾

"Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya." (Al-Kahfi: 28).

﴿364﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ ؓ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنِّ طَلِقْتُ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ ؓ نَزَوْرَهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيْتُمَا إِلَيْهَا بَكْتُمْ، فَقَالَا لَهَا: مَا يُبْكِيكِ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِّرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرٌ لِّرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ

³⁴⁸ Pertemuan laut Persia dan laut Romawi, dekat negara-negara Islam yang berada di sebelah timur jazirah Arab.

مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا.

"Abu Bakar berkata kepada Umar ؓ setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, 'Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman³⁴⁹ sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ biasa mengunjunginya. Tatkala keduanya sampai kepadanya, dia menangis. Keduanya bertanya, 'Apa yang membuat Anda menangis? Bukankah Anda mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ?' Maka dia menjawab, 'Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah ﷻ lebih baik untuk Rasulullah ﷺ, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit.' Jawabannya ini membuat keduanya menangis,

³⁴⁹ Pengasuh dan pelayan Rasulullah ﷺ di masa kecilnya, Nabi ﷺ memerdekakannya, ketika beliau sudah tua dan menikahnya dengan Zaid bin Haritsah ؓ. Dalam hadits ini terdapat kesalahan dari pena penulis, namun saya telah mengoreksinya.

Saya berkata, Demikian yang tercantum di sini dan pada hadits no. 457, padahal itu salah, yang benar adalah,

مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونُ أَعْلَمُ...

"Saya menangis bukan karena aku tidak tahu...."

Sebagaimana dalam *Shahih Muslim*, 7/145, sedangkan lafazh Ibnu Majah, no. 1635,

إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ...

"Sesungguhnya aku mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah...."

Ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku, seandainya tidak ada ucapan,

إِنِّي لَا أَبْكِي...

"Sesungguhnya aku tidak menangis...", yang merusak makna sebagaimana itu sudah jelas.

Lafazh ini disebutkan dalam *mursal* Ikrimah dalam riwayat ad-Darimi, hal. 22-23, Cet. Hindiyah, dengan lafazh yang mirip dengan lafazh Muslim, yaitu,

إِنِّي وَاللَّهِ، مَا أَبْكِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَلَا أَكُونُ أَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ ذَهَبَ إِلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا وَلَكِنْ أَبْكِي....

"Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak menangisi Rasulullah ﷺ karena ketidaktahuanku bahwa beliau telah pergi kepada sesuatu yang lebih baik baginya daripada dunia, akan tetapi aku menangis karena...."

Dan yang mengherankan adalah bahwa kesalahan ini terjadi berulang pada semua naskah yang ada, baik naskah yang sudah dicetak atau naskah yang masih dalam bentuk manuskrip, tanpa terkecuali naskah *pensyarah*, Ibnu Allan, 2/223. Untuk naskah paling baru yang dicetak di Darul Ma'mun, Damaskus, saya telah merevisi kekeliruan dari sisi maknanya tanpa merujuk kepada naskah asli, yaitu *Shahih Muslim* dan tanpa menyinggung kekeliruan beruntun yang terjadi pada berbagai bentuk naskah. Keterjagaan dari salah hanyalah milik Allah saja.

sehingga keduanya pun menangis bersamanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿365﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَتَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: لَا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ تَعَالَى، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتُهُ فِيهِ.

"Bahwa seorang laki-laki mengunjungi seorang saudaranya (seagama) yang berada di desa lain. Maka Allah ﷻ mengutus satu malaikat yang menghadang perjalanannya. Ketika malaikat bertemu dengannya, dia bertanya, 'Hendak ke mana kamu?' Orang itu menjawab, 'Saya ingin mengunjungi saudaraku di desa ini.' Dia bertanya lagi, 'Apakah kamu mempunyai kepentingan yang hendak kamu tunaikan padanya?' Dia menjawab, 'Tidak, aku hanya mencintainya karena Allah ﷻ.' Maka dia berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepadamu untuk menyampaikan bahwa Allah benar-benar mencintaimu sebagaimana kamu mencintainya karenaNya.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَرْصَدَهُ لِكَذَا artinya, dia menyuruhnya untuk mengawasi dan menjaga. الْمَدْرَجَةُ dengan *mim* difathah dan *ra*, berarti jalan, تَرُبُّهَا yakni, kamu menuaikannya dan berusaha demi kebaikannya.

﴿366﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ: بِأَنَّ طِبْتَ، وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّاتِ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا.

"Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya di jalan Allah, maka dia dipanggil oleh pemanggil, 'Sungguh bagus dirimu, sangat baik perjalananmu dan kamu telah mengambil satu tempat di surga.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan." Dan di sebagian naskah, "Gharib."**³⁵⁰

³⁵⁰ Saya katakan, Maksudnya adalah dhaif dan inilah yang sesuai dengan kondisi *sanad*-nya. Akan tetapi, hadits ini meningkat menjadi *hasan lighairihi*, lihat *al-Misykah*, no. 5015. (Al-Albani).

﴿367﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,
 إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْسِ، فَحَامِلُ
 الْمِسْكِ، إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ
 الْكَيْسِ، إِمَّا أَنْ يَحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتِنَةً.

"Sesungguhnya perumpamaan seorang sahabat yang baik dan sa-
 habat yang buruk adalah bagaikan pembawa minyak misik dan peniup
 tungku pandai besi. Pembawa misik, bisa jadi dia memberimu, atau
 kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma harum darinya.
 Sedangkan peniup tungku pandai besi, bisa jadi dia membakar pakaianmu,
 dan bisa jadi kamu mendapatkan bau tidak sedap darinya." **Muttafaq 'alaih.**

يُحْذِيكَ, yakni, memberimu.

﴿368﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِحِمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرِ بَذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ
 يَدَاكَ.

"Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, karena
 nasabnya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah
 wanita yang memiliki agama, niscaya kamu berbahagia." **Muttafaq 'alaih.**

Maknanya: manusia pada umumnya menginginkan wanita karena
 empat faktor ini, maka kamu harus mencari dan mendapatkan yang
 memiliki agama, selanjutnya berusaha untuk hidup bersamanya.

﴿369﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟ فَنَزَلَتْ: ﴿وَمَا نَنْزِلُ
 إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ، مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ﴾

"Nabi ﷺ bersabda kepada Jibril, 'Apa yang menghalangi Anda un-
 tuk mengunjungi kami lebih sering dari kunjungan Anda kepada kami?'
 Maka turunlah, 'Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah
 Tuhanmu, kepunyaanNya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang

ada di belakang kita³⁵¹ dan apa-apa yang ada di antara keduanya.' (Maryam: 64)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿370﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيٌّ.

"Janganlah engkau bersahabat kecuali dengan seorang Mukmin, dan hendaknya tidak memakan makananmu, kecuali orang yang bertakwa."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad yang bisa diterima.

﴿371﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

"Seseorang itu berada di atas agama sahabat karibnya, maka hendaklah seorang di antara kalian memperhatikan dengan siapa dia berteman dekat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad shahih.**

At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."³⁵²

﴿372﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Seseorang itu (akan dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai."

Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat,

قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Ditanyakan kepada Nabi ﷺ, 'Seseorang mencintai suatu kaum (dari kalangan orang-orang shalih) tetapi belum bisa mengejar (amal) mereka?' Beliau bersabda, 'Seseorang itu (akan dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai'."

﴿373﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟

³⁵¹ Yakni, apa yang ada di depan dan belakang kita, baik itu zaman maupun tempat, kami tidak berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain, kecuali dengan perintah dan kehendakNya.

³⁵² Hadits ini hasan *lighairihi*, lihat *ash-Shahihah*, no. 927. (Al-Albani).

قَالَ : حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ : أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَبْتَ.

"Bahwa seorang Arab badui berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Kapan-kah Kiamat tiba?' Rasulullah ﷺ (balik) bertanya, 'Apa yang kamu siapkan untuk hal itu?' Dia menjawab, 'Cinta kepada Allah dan RasulNya.' Maka beliau bersabda, 'Kamu akan bersama orang yang kamu cintai'."

Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.

Dan dalam satu riwayat milik keduanya,

مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرٍ صَوْمٍ، وَلَا صَلَاةٍ، وَلَا صَدَقَةٍ، وَلَكِنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

"Saya tidak mempersiapkan untuknya banyak puasa, shalat, dan sedekah, tetapi saya mencintai Allah dan RasulNya."

﴿374﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَقُولُ فِي رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda tentang seseorang yang mencintai suatu kelompok (orang shalih), tetapi dia belum bisa mengejar amal mereka³⁵³?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seseorang itu akan bersama orang yang dia cintai." **Muttafaq 'alaih.**

﴿375﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

النَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، خَيْرُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَيْرُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَّهُوا، وَالْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اثْتَلَفَ، وَمَا تَنَازَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

"Manusia itu ibarat tambang seperti tambang emas dan perak, orang yang paling baik di masa jahiliyah adalah yang terbaik di dalam Islam, apabila mereka mengerti. Arwah itu adalah pasukan yang berkelompok-kelompok, yang saling mengenal akan bersatu, dan yang saling meng-

³⁵³ Dalam riwayat Ibnu Hibban,

وَلَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَعْمَلَ بِعَمَلِهِمْ.

"Tetapi, dia tidak mampu beramal seperti amal mereka."

ingkari akan berselisih³⁵⁴. " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿376﴾ Dari Imam al-Bukhari meriwayatkan ucapan,

الْأَرْوَاحُ... إلخ.

"Arwah itu..." sampai akhir dari riwayat Aisyah رضي الله عنها.

﴿377﴾ Dari Usair bin Amr -ada juga yang mengatakan bin Jabir-, beliau berkata,

كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ، فَقَالَ لَهُ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّةَ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَاسْتَغْفِرْ لِي، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ، قَالَ: أَلَا أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا؟ قَالَ: أَكُونُ فِي غَبَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ فَوَافَقَ عُمَرَ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ، فَقَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرْنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ

³⁵⁴ Ibnu Abdussalam berkata, "Yang dimaksud dengan yang saling mengenal dan yang saling mengingkari adalah kedekatan dalam sifat dan kejauhannya, karena bila sifat seseorang berbeda dengan Anda, maka Anda akan mengingkarinya, dan yang tidak diketahui memang biasa diingkari karena tak dikenal. Ini adalah kalimat kiasan yang mengandung makna *tasybih*, yang diingkari diserupakan dengan yang tak diketahui dan yang sesuai diserupakan dengan yang diketahui. Hadits ini mengandung petunjuk apabila seseorang merasa punya kecenderungan menjauh dari orang-orang yang utama dan shalih, hendaknya dia mencari faktor penyebabnya supaya bisa menghilangkannya sehingga terbebas dari sifat tersebut, begitu pula sebaliknya..."

Saya berkata, Hadits ini disebutkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*. Seharusnya hal ini dijelaskan. (Al-Albani). Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, no. 3.

مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا بَرَّةَ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَاَفْعَلْ، فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: أَنْتَ أَحَدْتُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ، فَاسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: لَقِيتُ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَاسْتَغْفَرَ لَهُ فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ، فَأَنْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ.

"Umar bin al-Khaththab ؓ apabila datang rombongan bala bantuan dari penduduk Yaman kepadanya, dia selalu bertanya kepada mereka, 'Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?' Hingga dia bertemu dengan Uwais. Dia bertanya kepadanya, 'Apakah engkau Uwais bin Amir?' Dia menjawab, 'Benar.' Umar bertanya, 'Dari kabilah Murad kemudian dari marga Qaran?'³⁵⁵ Dia menjawab, 'Benar.' Umar terus bertanya, 'Engkau dulu menderita penyakit sopak kemudian sembuh kecuali satu bagian sebesar koin dirham?' Dia menjawab, 'Benar.' Umar bertanya, 'Engkau memiliki ibu?' Dia menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama bala bantuan penduduk Yaman, dia dari Murad kemudian dari Qaran dan dulu menderita sopak kemudian sembuh, kecuali bagian sebesar koin dirham, dia memiliki seorang ibu, dia sangat berbakti kepadanya, seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, niscaya Allah membuat apa yang disumpahkannya terlaksana.'³⁵⁶ Apabila kamu sanggup memintanya agar memohonkan ampun untukmu, maka lakukanlah.' Maka mohonkanlah ampunan untukku.' Maka dia pun memohon ampunan untuk Umar. Umar berkata kepadanya, 'Kau mau ke mana?' Dia menjawab, 'Kufah.' Umar berkata, 'Apakah aku perlu menulis surat untuk kebaikanmu kepada gubernurnya?' Dia menjawab, 'Saya lebih suka berada di tengah manusia fakir yang tidak dikenal.'

Pada tahun berikutnya, seorang pemuka mereka menunaikan ibadah haji dan bertemu dengan Umar, maka Umar bertanya kepadanya tentang Uwais. Dia menjawab, 'Saya meninggalkannya dalam keadaan rumahnya jelek dan perabotannya sedikit.' Umar berkata, 'Saya men-

³⁵⁵ Murad adalah kabilah (suku), sedangkan Qaran adalah satu Bathn (marga) dari Murad, yaitu Qaran bin Radman bin Najiyah bin Murad.

³⁵⁶ Yakni, seandainya dia bersumpah dengan Nama Allah bahwa akan terjadi sesuatu hal, pasti Allah akan membuat apa yang disumpahkannya itu menjadi kenyataan, sebagai balasan atas berbaktinya dia kepada ibunya.

dengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama rombongan bala bantuan pasukan dari penduduk Yaman, dari suku Murad kemudian dari marga Qaran, dulu menderita penyakit sopak kemudian sembuh, kecuali bagian sebesar koin dirham, dia mempunyai ibu, dia sangat berbakti kepadanya, seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, pasti Allah membuat apa yang disumpahkannya terlaksana. Jika kamu mampu meminta kepadanya agar memohonkan ampunan untukmu, maka lakukanlah.' (Manakala orang yang bertemu Umar ini pulang), dia langsung mendatangi Uwais dan berkata, 'Mohonkanlah ampunan untukku.' Uwais berkata, 'Engkaulah yang baru datang dari perjalanan yang shalih (haji), justru engkaulah yang seharusnya beristighfar untukku.' Uwais berkata lagi, 'Kamu bertemu Umar?' Dia menjawab, 'Ya.' Lalu Uwais memohonkan ampunan untuk orang itu. Akhirnya orang-orang mengenalnya, maka dia segera keluar (dari Kufah)."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Dalam riwayat Muslim dari Usair bin Jabir ؓ,

أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ وَفَدُوا عَلَى عُمَرَ ؓ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْخَرُ بِأُوَيْسٍ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنَ الْقَرَنِيِّينَ؟ فَجَاءَ ذَلِكَ الرَّجُلُ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ قَالَ: إِنَّ رَجُلًا يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، لَا يَدْعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمِّ لَهُ، قَدْ كَانَ بِهِ بَيَاضٌ فَدَعَا اللَّهَ تَعَالَى، فَأَذْهَبَهُ إِلَّا مَوْضِعَ الدِّينَارِ أَوْ الدِّرْهَمِ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ.

"Bahwa penduduk Kufah datang kepada Umar ؓ, dan di tengah-tengah mereka ada orang yang selalu menghina Uwais. Maka Umar berkata, 'Apakah di sini ada seorang dari marga Qaran?' Maka orang tadi datang. Lalu Umar berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Sesungguhnya ada seorang yang akan datang kepada kalian dari Yaman, namanya Uwais, dia tidak meninggalkan apa-apa yang di Yaman selain ibunya, dia dulu berpenyakit sopak lalu dia berdoa kepada Allah ﷻ, dan Allah pun menghilangkan penyakitnya, kecuali bagian sebesar satu koin dinar atau dirham. Barangsiapa di antara kalian bertemu dengannya, maka hendaknya dia memohonkan ampunan untuk kalian'."

Dan dalam riwayat Muslim dari Umar ؓ, beliau berkata, Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَمُرُوهُ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ.

"Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah orang yang disebut Uwais, dia memiliki ibu dan dulunya berpenyakit sopak, maka suruhlah dia agar memohonkan ampunan untuk kalian."

عَبْرَاءُ dengan *ghain* bertitik difathah, *ba`* disukun dan *ra`* dibaca panjang, mereka adalah orang-orang fakir, kalangan bawah dan orang-orang yang tak dikenal, الْأَمْدَادُ adalah jamak مَدَدٌ mereka adalah orang-orang yang membantu dan mendukung, bala bantuan kaum Muslimin dalam jihad.

﴿378﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata,
اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ لِي، وَقَالَ: لَا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ. فَقَالَ
كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنْ لِي بِهَا الدُّنْيَا.

"Saya meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk umrah, maka beliau mengizinkan dan beliau bersabda, 'Jangan lupakan kami, wahai saudaraku, dari doamu.' Beliau telah mengucapkan satu kata yang membahagiakanku melebihi kebahagiaanku seandainya aku memiliki dunia ini."

Dan dalam satu riwayat beliau ؓ bersabda,

أَشْرَكْنَا يَا أُخَيَّ فِي دُعَائِكَ.

"Sertakan kami, wahai saudaraku, dalam doamu." **Hadits shahih**,³⁵⁷ diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿379﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَزُورُ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكَعَتَيْنِ.

³⁵⁷ Demikian penulis berkata, dan sepertinya beliau mengikuti at-Tirmidzi dalam hal ini, lihatlah rinciannya dalam *al-Misykah*, no. 2248; dan *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 264. (Al-Albani).

"Nabi ﷺ selalu mengunjungi Quba`³⁵⁸ dengan berkendara atau berjalan kaki, lalu beliau shalat di dalamnya dua rakaat." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

"Nabi ﷺ selalu mendatangi masjid Quba` setiap Sabtu dengan berkendara atau berjalan kaki dan Ibnu Umar pun melakukannya."



**[46]. BAB KEUTAMAAN DAN ANJURAN CINTA KARENA ALLAH,
ORANG YANG MENCINTAI MEMBERITAHUKAN CINTANYA KEPADA
ORANG YANG DICINTAI DAN JAWABANNYA UNTUKNYA BILA DIA
MEMBERITAHUKANNYA**



Allah ﷻ berfirman,

﴿مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ﴾

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka." (Al-Fath: 29).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ﴾

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka." (Al-Hasyr: 9).

﴿380﴾ Dari Anas ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ

³⁵⁸ Quba` sebuah desa yang terletak satu farsakh dari Madinah, di sana ada masjid yang terkenal (Masjid Quba'). Saya berkata, Kini bangunan-bangunan Madinah telah bersambung dengannya.

بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ.

"Ada tiga perkara yang barangsiapa ketiganya ada pada dirinya, maka dia mendapatkan kelezatan iman (yaitu): Hendaknya Allah dan RasulNya lebih dia cintai daripada selain keduanya, hendaknya dia mencintai seseorang hanya karena Allah, dan hendaknya dia membenci kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan oleh Allah darinya, sebagaimana dia membenci dilemparkan ke dalam neraka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿381﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ عَفْوًا، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مَعْلُوقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ حُسْنٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naunganNya³⁵⁹ pada hari di mana tidak ada lagi naungan kecuali naunganNya: Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah عَفْوًا, seorang laki-laki yang hatinya terikat dengan masjid³⁶⁰, dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah atas dasar cinta kepada Allah, seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita cantik dan menawan lalu dia berkata, 'Sesungguhnya saya takut kepada Allah,' seseorang yang bersedekah dan menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya dan seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesendirian, maka kedua matanya mengucurkan air mata.³⁶¹" **Muttafaq 'alaih.**

³⁵⁹ Maksudnya, di bawah naungan Arasy Allah, dinisbatkan langsung kepada Allah untuk tujuan pengagungan.

³⁶⁰ Kiasan tentang kecintaan dan kerinduannya kepada masjid, apabila dia keluar masjid, dia ingin kembali kepadanya.

³⁶¹ Al-Qurthubi berkata, "Deraian air mata tergantung kepada kondisi orang yang berdzikir dan apa yang datang kepada kalbunya, tangisnya karena takut kepada Allah عَفْوًا

﴿382﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِيَّالَيْ؟ الْيَوْمَ أَظْلُهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي.

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman pada Hari Kiamat, 'Di manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu? Hari ini Aku menaungi mereka dalam naunganKu, di hari yang tidak ada lagi naungan kecuali naunganKu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**

﴿383﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَلَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman dan kalian tidak akan beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu, yang apabila kalian melakukannya, niscaya kalian bisa saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian semua." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿384﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخَاهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا وَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحَبَّبْتُهُ فِيهِ.

"Bahwa seorang laki-laki mengunjungi saudaranya (seagama) yang ada di kampung lain, maka Allah mengutus satu malaikat untuk menemuinya di tengah perjalanannya." Dan dia menyebutkan hadits ini sampai pada ucapannya, "Sesungguhnya Allah telah mencintaimu sebagaimana kamu telah mencintainya karenaNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hadits ini telah disebutkan pada bab sebelumnya.³⁶²

﴿385﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda tentang orang-orang Anshar,

terjadi ketika mengingat sifat-sifat keagungan Allah, dan tangisan karena rindu kepadaNya terjadi ketika mengingat sifat-sifat keindahanNya."

³⁶² Hadits no. 365.

لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ، مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ.

"Tidak ada yang mencintai mereka kecuali seorang Mukmin, dan tidak ada yang membenci mereka kecuali seorang munafik. Barangsiapa mencintai mereka, pasti mereka dicintai Allah, dan siapa yang membenci mereka, niscaya dia dimurkai Allah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿386﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah تعالى berfirman,

الْمُتَحَابُّونَ فِي جَلَالِي لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ، يَغِطُّهُمْ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ.

"Orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu, bagi mereka mimbar-mimbar (tempat mereka duduk) yang terbuat dari cahaya, hingga para Nabi dan orang-orang yang syahid merasa iri³⁶³ terhadap mereka." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿387﴾ Dari Abu Idris al-Khaulani رضي الله عنه, beliau berkata,

دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ، فَإِذَا فَتَى بَرَّاقُ الثَّنَائَا وَإِذَا النَّاسُ مَعَهُ، فَإِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ، أَسْنَدُوهُ إِلَيْهِ، وَصَدَرُوا عَنْ رَأْيِهِ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ، فَقِيلَ: هَذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رضي الله عنه، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ، هَجَرْتُ، فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَنِي بِالتَّهْجِيرِ، وَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي، فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ، ثُمَّ جِئْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ قُلْتُ: وَاللَّهِ، إِنِّي لِأُحِبُّكَ لِلَّهِ، فَقَالَ: اللَّهُ؟ فَقُلْتُ: اللَّهُ، فَقَالَ: اللَّهُ؟ فَقُلْتُ: اللَّهُ، فَأَخَذَنِي بِحَبْوَةِ رِدَائِي، فَجَبَذَنِي إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَبْشِرْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَجَبَتْ مُحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ، وَالْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ، وَالْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ، وَالْمُتَبَادِلِينَ فِيَّ.

"Saya memasuki masjid Damaskus, di sana ada seorang pemuda yang sangat putih mengkilap gigi-gigi serinya³⁶⁴ dan banyak orang bersamanya. Apabila mereka berselisih dalam sesuatu, mereka menyerahkan

³⁶³ Iri di sini adalah menginginkan kebaikan yang didapatkan oleh orang lain.

³⁶⁴ Yakni, gigi serinya bersih atau murah senyum.

kannya kepadanya dan mengikuti pendapatnya. Saya bertanya tentang pemuda itu, maka saya diberitahu, 'Ini adalah Mu'adz bin Jabal ؓ.' Pada hari berikutnya, saya pergi ke masjid lebih pagi, ternyata beliau telah mendahului, saya mendapati beliau sedang shalat, saya menunggu-nya sampai beliau menyelesaikan shalatnya, lalu saya menghampirinya dari arah depan beliau. Saya mengucapkan salam kepadanya, kemudian saya berkata, 'Demi Allah, saya benar-benar mencintai Anda karena Allah.' Maka dia bertanya, 'Apakah demi Allah?' Saya menjawab, 'Demi Allah.' Maka dia bertanya, 'Apakah Demi Allah?' Saya menjawab, 'Demi Allah.' Maka beliau memegang pinggir kain selempangku dan menariknya kepadanya. Dia berkata, 'Bergembiralah, karena saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Allah ﷻ berfirman, 'KecintaanKu pasti diperoleh oleh orang-orang yang saling mencintai karenaKu, saling berteman karenaKu, saling mengunjungi karenaKu, dan saling memberi karenaKu.' **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwaththa` dengan sanad shahih.**

هَمْزُتْ dengan *jim* ditasydid, artinya بَكَرْتُ (berangkat pagi-pagi sekali), اللَّهُ فَعَلْتُ: اللَّهُ lafazh al-Jalalah yang pertama, *hamzah* dibaca panjang karena digabungkan dengan *hamzah istifham* (pertanyaan) sedangkan yang kedua tanpa *mad* (tidak panjang).

﴿388﴾ Dari Abu Karimah al-Miqdad bin Ma'di Karib ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ.

"Apabila seseorang mencintai saudaranya (seagama), maka hendaklah memberitahukan kepadanya bahwa dia mencintainya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits shahih."**³⁶⁵

﴿389﴾ Dari Mu'adz ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ memegang tangannya dan bersabda,

يَا مُعَاذُ، وَاللَّهِ، إِنِّي لِأُحِبُّكَ، ثُمَّ أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدْعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

³⁶⁵ Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan *sanad* ringkas no. 1950 dengan lafazh, إِذَا أَحَبَّ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ dan ia mempunyai lafazh lainnya. Lihat *ash-Shahihah*, 1/703, no. 417. Sedangkan dalam *at-Tuhfah* ditulis, "Hadits hasan shahih *gharib*."

"Wahai Mu'adz, demi Allah, sesungguhnya aku mencintaimu. Kemudian aku berwasiat kepadamu, wahai Mu'adz, 'Jangan sekali-kali kamu meninggalkan doa di belakang³⁶⁶ setiap shalat, 'Ya Allah, tolonglah saya untuk tetap berdzikir kepadaMu, bersyukur kepadaMu, dan beribadah kepadaMu dengan baik'." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dengan sanad shahih.**

﴿390﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَجُلًا كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَمَرَّ رَجُلٌ بِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لِأَحِبُّ هَذَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَأَعْلَمْتَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَعْلِمُهُ، فَلَدَحَهُ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللَّهِ، فَقَالَ: أَحَبَّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berada di samping Nabi ﷺ, lalu ada seseorang melewatinya dan dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mencintai orang ini.' Maka Nabi ﷺ bersabda kepadanya, 'Apakah kamu telah memberitahukannya?' Dia menjawab, 'Belum.' Beliau bersabda, 'Beritahukanlah kepadanya.' Maka dia segera mengejanya. Lalu berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah.' Maka dia menjawab, 'Semoga engkau dicintai oleh Allah yang karena-Nya engkau telah mencintaiku'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

[47]. BAB TANDA-TANDA KECINTAAN ALLAH ﷻ KEPADA HAMBANYA, DAN ANJURAN UNTUK BERAKHLAK DENGANNYA, SERTA BERUPAYA UNTUK MERAIHNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (٣١)

"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni

³⁶⁶ Maksudnya, setiap selesai shalat fardhu.

dosa-dosa kalian.' Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran: 31).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kalian yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang Mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikanNya kepada siapa yang dikehendakiNya, dan Allah Mahaluas (pemberianNya) lagi Maha Mengetahui." (Al-Ma'idah: 54).

﴿391﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا، فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِذَّهُ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Barangsiapa memusuhi wali-Ku, maka Aku menyatakan perang terhadapnya. Tidaklah hambaKu mendekatkan diri kepadaKu dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari apa yang telah Aku wajibkan atasnya. Dan hambaKu senantiasa mendekatkan diri kepadaKu dengan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya, dan apabila Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang dengannya dia mendengar, pandangannya yang dengannya dia memandang, tangannya yang dengannya dia menindak dengan keras, dan kakinya yang dengannya dia berjalan. Apabila dia meminta kepadaKu, pasti Aku memberinya, dan apabila dia meminta perlindungan kepadaKu, pasti Aku melindunginya'." **Diriwayatkan oleh al-**

Bukhari.

Makna آذنته, Aku mengumumkan kepadanya bahwa Aku memaranginya. Ucapannya اِشْتَعَاذَنِي diriwayatkan dengan *ba`* (اِشْتَعَاذَ بِي) dan diriwayatkan dengan *nun* (اِشْتَعَاذَنِي).

﴿392﴾ Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ تَعَالَى الْعَبْدَ، نَادَى جِبْرِيلُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ فَيُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا، فَأَحِبُّوهُ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ.

"Apabila Allah ﷻ mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril, 'Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai fulan, maka cintailah dia.' Maka Jibril mencintainya kemudian mengumumkan kepada penduduk langit, 'Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia.' Maka penduduk langit pun mencintainya, kemudian diletakkan untuknya kecintaan di bumi." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ، فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ، فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ، وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ، فَيَقُولُ: إِنِّي أَبْغِضُ فُلَانًا، فَأَبْغِضُهُ، فَيَبْغِضُهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ فُلَانًا، فَأَبْغِضُوهُ، فَيَبْغِضُهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ تُوضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ.

"Sesungguhnya bila Allah ﷻ mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril, Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku mencintai fulan, maka cintailah dia.' Jibril pun mencintainya, kemudian dia mengumumkan kepada penduduk langit, 'Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia.' Maka penduduk langit pun mencintainya. Kemudian diletakkan untuknya kecintaan di muka bumi. Dan apabila Dia membenci seorang hamba, Dia memanggil Jibril, Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku membenci fulan, maka bencilah dia.' Jibril pun membencinya, kemudian dia mengumumkan kepada penduduk langit, 'Sesungguhnya

Allah membenci fulan, maka bencilah dia.' Kemudian diletakkan untuknya kebencian di muka bumi."

﴿393﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سَرِيَّةٍ، فَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ، فَيَخْتِمُ بِ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ فَلَمَّا رَجَعُوا، ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: سَلُوهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ، فَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengutus seseorang untuk memimpin *sariyah*.³⁶⁷ Saat dia mengimami mereka dalam shalat, dia selalu membaca dan menutup bacaan al-Qur`annya dengan 'Qul Hurwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)'. Maka tatkala mereka kembali pulang, mereka menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Tanyakan kepadanya mengapa dia berbuat seperti itu?' Mereka pun menanyakan kepadanya, maka dia menjawab, 'Karena (Surat al-Ikhlash) itu adalah sifat ar-Rahman, karena itu saya suka membacanya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Katakan kepadanya bahwa Allah ﷻ mencintainya.'" **Muttafaq 'alaih.**

[48]. BAB ANCAMAN MENYAKITI ORANG-ORANG SHALIH, KAUM DHUAFA, DAN ORANG-ORANG MISKIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka

³⁶⁷ *Sariyah* adalah satu kelompok pasukan. Disebut *sariyah* karena biasanya ia bergerak secara rahasia.

telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝﴾

"Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya." (Adh-Dhuha: 9-10).

Adapun hadits-haditsnya, maka banyak sekali, di antaranya:

Hadits Abu Hurairah ؓ (tentang wali Allah) dalam bab sebelumnya,

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا، فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ.

"Barangsiapa memusuhi waliKu, maka Aku mengumumkan perang terhadapnya."³⁶⁸

Hadits Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ dalam "Bab Bersikap Lembut Kepada Anak Yatim..."³⁶⁹, dan sabda Nabi ﷺ,

يَا أَبَا بَكْرٍ، لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ.

"Wahai Abu Bakar, bila kamu membuat mereka marah, maka kamu telah membuat Tuhanmu marah."³⁷⁰

﴿394﴾ Dari Jundub bin Abdullah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَلَا يَطْلُبُنَّكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ، ثُمَّ يَكْبُهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

"Barangsiapa melakukan Shalat Shubuh, maka dia berada dalam jaminan perlindungan Allah, maka jangan sampai Allah menuntutmu dengan sesuatu dari jaminanNya, karena barangsiapa dituntut olehNya dengan sesuatu dari jaminanNya, niscaya Dia mendapatkannya kemudian Dia menelungkupkan di atas wajahnya dalam Neraka Jahanam."

Diriwayatkan oleh Muslim.

³⁶⁸ Hadits no. 391.

³⁶⁹ Hadits no. 265.

³⁷⁰ Lihat hadits no. 266.

[49]. BAB MEMBERLAKUKAN HUKUM TERHADAP MANUSIA BERDASARKAN LAHIRIYAH SEDANGKAN RAHASIA BATINNYA TERSERAH KEPADA ALLAH ﷻ

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخِوُنْكُمْ فِي الَّذِينَ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ﴾ (11)

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudara kalian seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." (At-Taubah: 11).

﴿395﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى.

"Saya diperintahkan memerangi orang-orang hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu adalah Rasulullah, dan mereka mendirikan shalat, serta menunaikan zakat. Apabila mereka melakukan hal tersebut, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam, sedangkan hisab amalnya kembali kepada Allah ﷻ."

Muttafaq 'alaih.

﴿396﴾ Dari Abu Abdullah Thariq bin Usyaim ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، حَرَّمَ مَالُهُ وَدَمُّهُ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى.

"Barangsiapa mengucapkan 'La Ilaha Illallah', dan kufur kepada

semua sesembahan selain Allah, maka haram harta dan darahnya, sedangkan hisab amalnya kembali kepada Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿397﴾ Dari Abu Ma'bad al-Miqdad bin al-Aswad ؓ, beliau berkata,
قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَاقْتَتَلْنَا، فَضَرَبَ إِحْدَى
يَدَيَّ بِالسَّيْفِ، فَقَطَعَهَا ثُمَّ لَادَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسَلَمْتُ لِلَّهِ، أَفْقَتُلُهُ يَا رَسُولَ
اللَّهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ فَقَالَ: لَا تَقْتُلُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ، ثُمَّ
قَالَ ذَلِكَ بَعْدَمَا قَطَعَهَا؟ فَقَالَ: لَا تَقْتُلُهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ.
وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

"Saya berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Beritahukan kepadaku bagaimana seandainya saya bertemu dengan seseorang dari kelompok orang-orang kafir, lalu kami bertempur, dia berhasil menyabet salah satu lengan saya dengan pedangnya hingga putus, kemudian dia berlindung dariku di balik sebatang pohon, lalu dia mengucapkan 'La Ilaha Illallah', maka apakah saya boleh membunuhnya, wahai Rasulullah, setelah dia mengucapkannya?' Maka beliau menjawab, 'Jangan engkau membunuhnya.' Saya katakan, 'Wahai Rasulullah, dia sudah memotong salah satu tangan saya, kemudian dia mengucapkan itu setelah dia memotongnya?' Maka beliau bersabda, 'Jangan engkau membunuhnya, karena kalau kamu membunuhnya, maka sesungguhnya kedudukannya sama dengan kedudukanmu sebelum kamu membunuhnya, dan kedudukanmu seperti kedudukannya sebelum dia mengucapkan kalimat yang dia ucapkan tadi.'" **Muttafaq 'alaih.**

Maksud dari 'Dia seperti kedudukanmu' adalah dia menjadi orang yang haram darahnya karena telah dihukumi masuk Islam. Dan 'Kamu seperti kedudukannya' artinya halal darahmu karena tuntutan *qishash* dari ahli warisnya, bukan sama dalam statusnya sebagai orang kafir. *Wallahu a'lam.*

﴿398﴾ Dari Usamah bin Zaid ؓ, beliau berkata,
بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَصَبَّحْنَا الْقَوْمَ عَلَى مِيَاهِهِمْ، وَلِحَقْتُ
أَنَا وَرَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ رَجُلًا مِنْهُمْ، فَلَمَّا غَشَيْنَاهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَكَفَّ عَنْهُ

الْأَنْصَارِيِّ، وَطَعَنَتْهُ بِرُمْحِي حَتَّى قَتَلْتُهُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لِي: يَا أُسَامَةُ، أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا كَانَ مُتَعَوِّذًا، فَقَالَ: أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ مَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ؟ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذَلِكَ الْيَوْمِ.

"Kami diutus oleh Rasulullah ﷺ menuju marga Huraqah dari suku Juhainah, pagi hari kami menyerbu mereka di sumber mata air mereka. Saya dan seorang laki-laki dari kaum Anshar mengejar seorang dari mereka. Maka ketika kami telah mengepungnya, dia mengucapkan 'La Ilaha Illallah', maka laki-laki dari Anshar tadi menahan dirinya, sedangkan saya menikamnya dengan tombakku hingga saya membunuhnya. Tatkala kami sampai di Madinah, berita itu sampai kepada Nabi ﷺ, maka beliau berkata kepadaku, 'Wahai Usamah, apakah kamu membunuhnya setelah dia mengucapkan 'La Ilaha Illallah'? Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia mengucapkannya hanya untuk melindungi dirinya saja.' Maka beliau mengucapkan, 'Apakah kamu membunuhnya setelah dia mengucapkan 'La Ilaha Illallah?' Beliau tidak henti-hentinya mengulang-ulang ucapan itu kepadaku, hingga saya berangan-angan seandainya saya belum masuk Islam sebelum hari itu."³⁷¹ **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat, maka Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَقَتَلْتُهُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّمَا قَالَهَا خَوْفًا مِنَ السِّلَاحِ، قَالَ: أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقَالَهَا أَمْ لَا؟ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى تَمَنَيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ.

"Apakah dia mengucapkan 'La Ilaha Illallah' dan kamu membunuhnya?" Saya menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia mengucapkannya karena hanya takut kepada senjata." Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak membelah hatinya sehingga kamu mengetahui apakah dia mengucapkannya karena takut atau tidak?" Beliau terus-menerus mengulanginya hingga saya berharap seandainya saya baru masuk Islam pada

³⁷¹ Yakni, seandainya saya masuk Islam bukan sebelum ini tapi baru sekarang ini.

waktu itu."

الْحَرَقَةُ dengan ha` tak bertitik didhammah dan ra` difathah, sebuah marga dari Juhainah, suku yang terkenal. "Melindungi diri", maksudnya dia berkata begitu hanya untuk melindungi diri dari kematian, bukan karena mengimaninya.

﴿399﴾ Dari Jundub bin Abdullah ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ بَعْثًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَأَنَّهُمُ التَّقَوُّ، فَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِذَا شَاءَ أَنْ يَقْصِدَ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فَقَتَلَهُ، وَأَنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَصَدَ فَقَتَلَهُ، وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَلَمَّا رَفَعَ عَلَيْهِ السَّيْفَ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَتَلَهُ، فَجَاءَ الْبَشِيرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلَهُ وَأَخْبَرَهُ، حَتَّى أَخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ، فَدَعَا فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَوْجَعَ فِي الْمُسْلِمِينَ، وَقَتَلَ فُلَانًا وَفُلَانًا وَسَمَى لَهُ نَفْرًا، وَإِنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَقَتَلْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ، إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: وَكَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ، إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَجَعَلَ لَا يَزِيدُ عَلَيَّ أَنْ يَقُولَ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِلَا إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ، إِذَا جَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengirim sebuah pasukan dari kaum Muslimin menuju satu kaum dari orang-orang musyrik. Dan mereka pun saling berhadapan (berperang). Seorang laki-laki dari kaum musyrikin, tatkala dia mau mengincar seorang laki-laki dari kaum Muslimin, dia menghampirinya lalu membunuhnya, dan seorang laki-laki dari kaum Muslimin juga mengincar lalu membunuhnya. Kami berbincang-bincang bahwa dia adalah Usamah bin Zaid, di mana tatkala Usamah mengangkat pedang di atas kepalanya, dia tiba-tiba mengucapkan 'La Ilaha Illallah', namun dia tetap membunuhnya. Pembawa berita gembira datang kepada Rasulullah ﷺ, beliau bertanya kepadanya, dan dia menjawabnya hingga dia menceritakan berita laki-laki tersebut bagaimana dia bertindak. Maka beliau memanggil Usamah dan bertanya, 'Mengapa kamu membunuh-

nya?' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia telah merugikan kaum Muslimin. Dia membunuh fulan, fulan...' -dia menyebut nama beberapa orang- dan saya menghunuskan pedang di atas kepalanya, lalu ketika dia melihat pedang, dia berucap 'La Ilaha Illallah.' Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apakah kamu membunuhnya?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Apa yang akan kamu lakukan dengan 'La Ilaha Illallah' apabila kalimat itu datang pada Hari Kiamat?' Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampunan untukku.' Beliau bersabda, 'Apa yang akan kamu lakukan dengan 'La Ilaha Illallah' apabila kalimat itu datang pada Hari Kiamat?' Maka beliau tidak lebih dari mengucapkan, 'Apa yang akan kamu lakukan dengan 'La Ilaha Illallah' apabila kalimat itu datang pada Hari Kiamat?'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿400﴾ Dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, beliau berkata, Saya mendengar Umar bin al-Khaththab ؓ berkata,

إِنَّ نَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نَأْخُذُكُمْ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا، أَمَّنَّا وَقَرَّبْنَا، وَلَيْسَ لَنَا مِنْ سَرِيرَتِهِ شَيْءٌ، اللَّهُ يُحَاسِبُهُ فِي سَرِيرَتِهِ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءًا، لَمْ نَأْمَنْهُ وَلَمْ نُصَدِّقْهُ وَإِنْ قَالَ: إِنَّ سَرِيرَتَهُ حَسَنَةٌ.

"Sesungguhnya beberapa orang telah dihukum berdasarkan wahyu pada masa Rasulullah ﷺ dan kini wahyu telah terputus, sesungguhnya kami menghukum kalian sekarang ini berdasarkan apa yang nampak pada kami dari amal perbuatan kalian, barangsiapa menampakkan kebaikan kepada kami, maka kami melindunginya dan mendekatkannya, dan kami tidak memiliki wewenang sama sekali terhadap rahasianya, Allah-lah yang akan menghisab rahasianya. Dan barangsiapa menampakkan keburukan kepada kami, maka kami tidak menjamin keamanannya dan tidak mempercayainya, meskipun dia berkata, 'Sesungguhnya hatiku baik'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[50]. BAB TAKUT (KEPADA ALLAH)

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاتَّيْتَنِي فَأَرْهَبُونَ﴾ (٤٠)

"Dan takutlah kepadaKu saja."³⁷² (Al-Baqarah: 40).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ﴾ (١٢)

"Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras." (Al-Buruj: 12).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقَرْيَ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ﴾ (١٠٢) *إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّمَن خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ* ذَلِكَ يَوْمٌ تَجْمُوعٌ لُّهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ (١٠٣) *وَمَا تُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ* (١٠٤) *يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ* (١٠٥) *فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ* (١٠٦)

"Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya azabNya sangat pedih lagi keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara melainkan dengan izinNya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnyanya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih)."³⁷³ (Hud: 102-106).

³⁷² Yakni, takutlah kepadaKu dengan rasa takut yang membuat kalian memperhatikan apa yang kalian lakukan dan tinggalkan.

³⁷³ Ini menunjukkan beratnya kesengsaraan dan penderitaan mereka.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ﴾

"Dan Allah memperingatkan kalian dari Diri (siksa)Nya." (Ali Imran: 28).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ۖ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ۖ وَصَاحِبِهِ وَبَنِيهِ ۖ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ﴾

"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya."³⁷⁴ (Abasa: 34-37).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ۝۱ يَوْمَ تَرْوِيهَا تَدَاهُلٌ ۝۲ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ۝۳﴾

"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian; sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat kegoncangan itu, maka lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras." (Al-Hajj: 1-2).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ ۝۶۱﴾

"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga." (Ar-Rahman: 46).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ۝۴۵ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلَ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ۝۴۶ فَمَرَّ اللَّهُ

³⁷⁴ Sehingga membuatnya tidak mementingkan keadaan orang lain.

عَلَيْنَا وَوَقْتًا عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾

"Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata, 'Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab).³⁷⁵ Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.³⁷⁶ Sesungguhnya kami dahulu menyembahNya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang'." (Ath-Thur: 25-28).

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan terkenal, sedangkan maksud saya hanyalah memberi isyarat kepada sebagian darinya dan itu sudah terwujud.

Adapun hadits-hadits tentangnya, maka jumlahnya juga banyak dan berikut ini hanyalah sebagian darinya. Allah-lah Pemberi taufik.

﴿401﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْقَةً، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكِتَابِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ. فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.

"Rasulullah ﷺ menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan dipercaya, 'Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya³⁷⁷ dalam rahim ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk setetes air, kemudian menjadi segumpal darah selama itu pula, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga.

³⁷⁵ Yakni, takut bermaksiat kepada Allah ﷻ dan senantiasa taat kepadaNya.

³⁷⁶ ﴿عَذَابَ السَّعِيرِ﴾ adalah azab neraka yang merusak sampai ke pori-pori seperti halnya racun.

³⁷⁷ Bahan penciptaannya.

Kemudian diutuslah satu malaikat, lalu malaikat itu meniupkan ruh padanya, dan dia diperintahkan dengan empat kalimat; menulis rizki-nya, ajal-nya, amalnya, dan apakah dia orang celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang *haq* selainNya, sesungguhnya ada salah seorang di antara kalian yang beramal dengan amal perbuatan ahli surga hingga jarak antara dia dengan surga hanya satu hasta, ternyata catatan (ketetapan) takdir mendahuluinya sehingga dia beramal dengan amalan ahli neraka, maka dia masuk ke dalam neraka. Dan sesungguhnya ada salah seorang di antara kalian yang beramal dengan amal perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dia dengan neraka hanya satu hasta, ternyata catatan (ketetapan) takdir mendahuluinya sehingga dia beramal dengan amal ahli surga, maka dia masuk surga'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿402﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا.

"Pada hari itu³⁷⁸ Jahanam didatangkan, dia mempunyai tujuh puluh ribu kendali,³⁷⁹ tiap kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿403﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوضَعُ فِي أَحْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا.

"Sesungguhnya penghuni neraka yang paling ringan siksanya pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang diletakkan di bawah kedua telapak kakinya³⁸⁰ dua bara api yang menyebabkan otaknya mendidih. Dia tidak melihat ada seorang pun yang siksanya lebih dahsyat daripada dirinya, padahal sesungguhnya dia adalah yang paling ringan siksanya di antara mereka." **Muttafaq 'alaih.**

³⁷⁸ Pada hari kebangkitan hamba untuk menghadapi hisab.

³⁷⁹ الزِمَامُ adalah tali kekang atau kendali yang dimasukkan ke lubang hidung unta atau sapi. Lafazh ini di sini tetap dimaknai dengan arti sebenarnya karena besarnya neraka yang luar biasa sehingga memerlukan tali kendali sebanyak ini untuk mendatangkannya.

³⁸⁰ أَحْمَصُ الْقَدَمِ adalah bagian tengah telapak kaki yang tidak menempel tanah.

﴿404﴾ Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,
 مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ
 إِلَى حُجْرَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى تَرْقُوتِهِ.

"Di antara mereka ada yang dibakar api sampai kedua mata kakinya, ada yang dibakar api sampai kedua lututnya, ada yang dibakar api hingga pinggangnya, dan ada yang dibakar api hingga tulang selangkanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْحُجْرَةُ adalah simpul kain sarung di bawah pusar. التَّرْقُوتُ dengan ta` difathah dan qaf didhammah, adalah tulang yang nampak di bawah leher, setiap orang memiliki dua tulang selangka yang berada di bawah leher pada setiap kanan dan kiri.

﴿405﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

"Manusia akan bangkit³⁸¹ untuk menghadap Tuhan semesta alam sehingga salah seorang dari mereka tenggelam dalam air keringatnya sendiri hingga mencapai pertengahan kedua telinganya." **Muttafaq 'alaih.**

الرَّشْحُ adalah keringat.

﴿406﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ
 لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجُوهَهُمْ، وَلَهُمْ
 خَنِينٌ.

"Rasulullah ﷺ berkhutbah kepada kami dengan sebuah khutbah yang belum aku dengar yang sepertinya sama sekali sebelumnya, beliau bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.' Maka para sahabat Rasulullah ﷺ menutupi wajah mereka dan terdengar suara isak tangis mereka." **Muttafaq 'alaih.**

³⁸¹ Dari kuburnya karena perintah Allah dan untuk mendapat balasanNya.

Dalam satu riwayat,

بَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ فَخَطَبَ، فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمَ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا. فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ عَظْوًا رُؤُوسَهُمْ وَلَهُمْ حَنِينٌ.

"Telah sampai kepada Rasulullah ﷺ satu berita tentang sahabat-sahabatnya, maka beliau berkhotbah, beliau bersabda, 'Telah ditampakan surga dan neraka kepadaku, maka aku tidak pernah melihat tentang kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis.' Maka tidak ada satu hari yang dilalui para sahabat Rasulullah ﷺ yang lebih berat daripada hari itu, mereka menutupi wajah-wajah mereka dan mereka menangis sesenggukan."

الْحَنِينُ dengan *kha`* bertitik adalah suara tangis yang mendengung karena keluarnya dari hidung.

﴿407﴾ Dari al-Miqdad ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

تُذْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ. قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ الرَّائِي عَنِ الْمِقْدَادِ: قَوْلَ اللَّهِ، مَا أَذْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ، أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ، فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدَرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ الْجَمًّا. قَالَ: وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ.

"Pada Hari Kiamat matahari akan didekatkan kepada manusia sehingga jaraknya dari mereka seukuran satu mil."

Sulaim bin Amir, perawi hadits dari Miqdad berkata, "Demi Allah, saya tidak tahu apa yang dimaksud dengan mil di sini; apakah ukuran jarak di bumi atau mil yang digunakan untuk mengoleskan celak pada mata."

Beliau bersabda, "Maka manusia berkeringat, keringat mereka sesuai dengan kadar amal masing-masing. Di antara mereka ada yang

keringatnya sampai pada kedua mata kakinya, ada yang sampai pada kedua lututnya, ada yang sampai pada pinggangnya, dan ada yang sampai tenggelam olehnya." Dia berkata, "Rasulullah ﷺ menunjuk dengan tangan beliau ke mulut beliau." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿408﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
يَعْرِقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرْقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ
حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ.

"Manusia akan berkeringat pada Hari Kiamat hingga keringat mereka meresap ke dalam bumi sedalam tujuh puluh hasta, dan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinga mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿409﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,
كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ
أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ
حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا، فَسَمِعْتُمْ وَجِبَتَهَا.

"Kami pernah sedang bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba terdengar suara benda jatuh, maka beliau bertanya, 'Apakah kalian mengetahui suara apakah itu?' Kami menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Itu adalah suara batu yang dilemparkan ke dalam neraka semenjak tujuh puluh tahun³⁸² yang lalu, ia meluncur di dalam neraka hingga sekarang baru mencapai dasarnya, maka kalian mendengar suaranya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿410﴾ Dari Adi bin Hatim ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكْلِمُهُ رَبُّهُ، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ، فَيَنْظُرُ أَيَمَنْ مِنْهُ،
فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَلَا
يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

"Tak seorang pun dari kalian kecuali Allah akan berbicara kepadanya tanpa penerjemah antara Allah dengannya, dia melihat ke kanan, dia

³⁸² Lihat catatan kaki hadits no. 206.

tak melihat kecuali amalnya, dia melihat ke kiri, dia tak melihat kecuali amalnya, dia melihat ke depan, dia tak melihat kecuali neraka di depan wajahnya, maka takutlah (dengan menjaga diri) kalian dari api neraka walaupun hanya dengan bersedekah separuh butir kurma." **Muttafaq 'alaih.**

﴿411﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لَا تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحَقَّ لَهَا أَنْ تَيْطَّ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعٍ إِلَّا وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِدًا لِلَّهِ تَعَالَى، وَاللَّهُ، لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ، لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ وَلَخَرَجْتُمْ إِلَى الصُّعَدَاتِ تَجَارُونَ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى.

"Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kalian lihat dan mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit itu berderit, dan dia memang pantas berderit, karena tiada tempat selebar empat jari pun, melainkan di sana ada satu malaikat yang meletakkan dahinya bersujud kepada Allah ﷻ. Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian sedikit tertawa dan banyak menangis, serta kalian tidak akan bisa bersenang-senang dengan istri di atas tempat tidur dan kalian pasti segera keluar ke jalan-jalan memohon perlindungan kepada Allah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

أَطَّتْ dengan *hamzah* difathah dan *tha* ditasydid, تَيْطَّ dengan *ta* difathah dan sesudahnya *hamzah* dikasrah, dan الْأَطِيطُ adalah suara pelana, kursi dan sebagainya, maksudnya banyaknya malaikat yang menyembah Allah di langit telah memberatkan langit hingga ia berderit, الصُّعَدَاتِ dengan *shad* dan 'ain didhammah, artinya jalan-jalan, تَجَارُونَ adalah memohon pertolongan.

﴿412﴾ Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid al-Aslami رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ فِيهِ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ.

"Tidak akan beranjak kedua telapak kaki hamba³⁸³ pada Hari Kiamat

³⁸³ Dari tempatnya berdiri di Mahsyar untuk dihisab, ke surga atau ke neraka.

sehingga dia ditanya tentang umurnya, untuk apa dia dihabiskan, tentang ilmunya dalam apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia mendapatkannya dan untuk apa dia belanjakan, dan tentang badannya dalam hal apa ia gunakan hingga usang (tua)." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih".**

﴿413﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ ١ ثُمَّ قَالَ: أَتَذَرُونَ مَا أَخْبَارُهَا؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا، تَقُولُ: عَمِلْتَ كَذَا وَكَذَا فِي يَوْمٍ كَذَا وَكَذَا، فَهَذِهِ أَخْبَارُهَا.

"Rasulullah ﷺ membaca, 'Pada hari itu bumi menceritakan beritanya.' (Az-Zalzalah: 4). Kemudian beliau bertanya, 'Tahukah kalian apa berita yang dikabarkan oleh bumi?' Mereka menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya kabar berita bumi adalah bahwa ia bersaksi atas setiap hamba laki-laki maupun perempuan dengan semua yang dia perbuat di muka bumi. Bumi itu akan berkata, 'Kamu melakukan begini dan begitu pada hari ini dan ini.' Inilah berita-berita bumi'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**³⁸⁴

﴿414﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudhri رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ التَّقَمَ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الْإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالتَّفْنِخِ فَيَنْفُخُ، فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ.

"Bagaimana saya bisa bersenang-senang sedangkan sang peniup sangkakala telah memasukkan sangkakala ke dalam mulutnya dan menunggu izin kapan ia diperintah untuk meniupnya?" Maka hal itu memberatkan para sahabat Rasulullah ﷺ, maka beliau berkata kepada mereka, "Ucapkanlah, 'Hasbunallah Wani' mal Wakil (cukupkanlah Allah bagi

³⁸⁴ Dalam sebagian naskah *Sunan at-Tirmidzi* tidak terdapat kata "shahih", inilah yang lebih dekat terkait dengan salah satu perawinya. Lihat *adh-Dha'ifah*, no. 4834. (Al-Albani).

kami dan Dia-lah sebaik-baik pelindung)." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

الْقُرُونُ adalah *السُّوْرُ* "sangkakala" yang difirmankan oleh Allah ﷻ,

﴿وَنُفِخَ فِي الصُّورِ﴾

"Dan ditiuplah sangkakala." (Az-Zumar: 68).

Demikian Rasulullah ﷺ menafsirkannya.

﴿415﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ خَافَ أَذْلَجَ، وَمَنْ أَذْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةً، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةَ.

"Siapa yang takut³⁸⁵, maka dia berangkat di awal malam, dan siapa yang berangkat di awal malam, maka dia sampai rumah. Ingatlah sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal, ingatlah barang dagangan Allah itu adalah surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

أَذْلَجَ adalah berangkat di awal malam, maksudnya adalah bersema-ngat dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah. *Wallahu a'lam.*

﴿416﴾ Dari Aisyah رضى الله عنها, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُخْشِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاءَ عُرَاءٍ غُرُلًا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ: يَا عَائِشَةُ، الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهَمَّهُمْ ذَلِكَ.

"Manusia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang bulat, dan tanpa dikhitan." Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, laki-laki dan perempuan semuanya, sebagian mereka akan melihat kepada sebagian yang lain?" Beliau menjawab, "Wahai Aisyah, keadaan lebih berat daripada memperhatikan hal tersebut."

Dalam satu riwayat,

الْأَمْرُ أَهَمُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

³⁸⁵ Takut bermalam. Sampai di rumah, yakni di tempat yang aman dari ketakutan bermalam.

"Urusannya lebih serius sehingga sebagian dari mereka tak terpikirkan untuk melihat kepada yang lain." **Muttafaq 'alaih.**

لَا غُرْلًا dengan *ghain* bertitik, yakni, belum disunat.

[51]. BAB HARAPAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾ (٥٣)

"Katakanlah, 'Wahai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,³⁸⁶ janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah.³⁸⁷ Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'." (Az-Zumar: 53).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَفُورَ﴾ (٧)

"Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir." (Saba': 17).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَا أَنَّ الْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ﴾ (١٨)

"Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) pada siapa pun yang mendustakan (ajaran agama yang kami bawa) dan berpaling (tidak mempedulikannya)." (Thaha: 48).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ﴾

"Dan rahmatKu meliputi segala sesuatu." (Al-A'raf: 156).

³⁸⁶ Dengan melakukan banyak kemaksiatan.

³⁸⁷ Jangan berputus asa mendapatkan ampunan dari Allah, karena Allah ﷻ mengampuni semua dosa.

﴿417﴾ Dari Ubadah bin ash-Shamit ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ.

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya, dan bahwa Isa adalah hamba Allah, RasulNya, kalimatNya yang disampaikan kepada Maryam, dan ruh dariNya³⁸⁸, dan bahwa surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, bagaimana pun amal perbuatan yang dilakukannya." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat Muslim,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ.

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah, maka Allah mengharamkan neraka atasnya."

﴿418﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ ﷻ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ، فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا أَوْ أَزِيدَ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ، فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا أَوْ أَغْفِرُ. وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شَبْرًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّي ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَمَنْ أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً، وَمَنْ لَقِيَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئَةً لَا يُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَقِيْتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً.

"Allah ﷻ berfirman, 'Barangsiapa melakukan satu kebaikan, maka baginya sepuluh kali lipatnya atau lebih. Dan barangsiapa melakukan keburukan, maka balasan satu keburukan adalah satu keburukan seperti itu atau Aku ampuni. Dan barangsiapa mendekat kepadaKu satu jengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta. Barangsiapa men-

³⁸⁸ Lihat catatan kaki hadits no. 206.

dekat kepadaKu satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Barangsiapa mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat. Barangsiapa menemuiKu dengan membawa kesalahan hampir sepenuh bumi, namun dia tidak menyekutukanKu dengan apa pun, maka Aku akan menemuinya dengan ampunan hampir sepenuh bumi juga'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna hadits, *مَنْ تَقَرَّبَ "Barangsiapa mendekat"* kepadaKu dengan menaatiKu, *"maka Aku mendekat kepadanya"* dengan rahmatKu. Dan jika dia menambah, Aku pun menambah. *"فَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي "Apabila dia datang kepadaKu dengan berjalan."* Artinya, dia bergegas cepat dalam menaatiKu *"maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat."* Yaitu, Aku kucurkan rahmat kepadanya dan Aku mendahuluinya dengan rahmat itu dan Aku tidak membuatnya harus banyak berjalan untuk mencapai maksud dan tujuan. *قُرَابُ الْأَرْضِ* dengan *qaf* didhammah, ada juga yang berkata dikasrah (*قُرَابُ الْأَرْضِ*), namun *dhammah* lebih shahih dan lebih masyhur, artinya, apa yang hampir sepenuh isi bumi. *Wallahu a'lam.*

﴿419﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْمُوجِبَاتِ؟ قَالَ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، دَخَلَ النَّارَ.

"Seorang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ, dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang memastikan itu?' Beliau menjawab, 'Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka pasti masuk surga, dan barangsiapa meninggal dunia dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, pasti masuk neraka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿420﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمُعَاذُ رَدِيفُهُ عَلَى الرَّحْلِ قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أُخْبِرُ بِهَا

النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُونَ؟ قَالَ: إِذَا يَتَكَلَّمُوا، فَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأْتِيًا.

"Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Mu'adz yang duduk dibonceng beliau di atas kendaraan, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyahut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Beliau berkata lagi, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyambut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Beliau memanggil lagi, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyambut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Tiga kali. Beliau bersabda, 'Tidak ada seorang hamba yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya, dengan benar dari lubuk hatinya, melainkan Allah mengharamkannya atas neraka.' Mu'adz bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkan saya memberitahukan hal ini kepada semua orang supaya mereka bergembira?' Beliau berkata, 'Kalau demikian, mereka akan menggantungkan.' Kemudian Mu'adz memberitahunya pada saat dia akan meninggal dunia, karena takut berdosa menyembunyikan ilmu." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya "تَأْتِيًا", yakni takut berdosa karena menyembunyikan ilmu ini.

﴿421﴾ Dari Abu Hurairah atau Abu Sa'id al-Khudri -perawi ragu, dan keraguan dalam menentukan sahabat tidak menjadi masalah sebab semua sahabat adalah orang-orang yang kredibel-, beliau berkata, لَمَّا كَانَ غَزْوُهُ تَبُوكَ، أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أَذْنَتْ لَنَا فَتَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا، فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِفْعَلُوا، فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ فَعَلْتَ قَلَّ الظَّهْرُ، وَلَكِنْ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَاجِهِمْ، ثُمَّ ادْعُ اللَّهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ فِي ذَلِكَ الْبَرَكَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، فَدَعَا بِنَطْعٍ فَبَسَطَهُ، ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَاجِهِمْ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيءُ بِكَفِّ ذُرَّةٍ وَيَجِيءُ الْآخَرُ بِكَفِّ تَمْرٍ، وَيَجِيءُ الْآخَرُ بِكِسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النَّطْعِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ يَسِيرٌ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: خُذُوا فِي أَوْعِيَّتِكُمْ، فَأَخَذُوا

فِي أَوْعِيَّتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوا فِي الْعَسْكَرِ وَعَاءٌ إِلَّا مَلَأُوهُ، وَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَ فَضْلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، لَا يَلْقَى اللَّهُ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرُ شَاكٍ، فَيُحْجَبَ عَنِ الْجَنَّةِ.

"Tatkala terjadi perang Tabuk, orang-orang Islam diterpa kelaparan. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya Anda mengizinkan kami menyembelih unta-unta³⁸⁹ kami sehingga kami bisa makan dan mendapat minyak?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Lakukanlah.' Kemudian datang Umar ؓ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, jika Anda mengizinkan, akibatnya hewan-hewan kendaraan ini akan menyusut, akan tetapi panggillah mereka semua agar membawa sisa-sisa bekal mereka masing-masing, kemudian mohonlah keberkahan kepada Allah atas sisa bekal tersebut, mudah-mudahan Allah menjadikan keberkahan di dalamnya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya.' Maka beliau meminta tikar yang terbuat dari kulit, beliau menggelarnya, kemudian meminta sisa-sisa bekal perjalanan mereka. Ada orang yang datang dengan segenggam jagung, yang lain dengan segenggam kurma, dan yang lain lagi dengan sepotong roti, sehingga terkumpul di atas tikar sisa-sisa makanan yang sedikit sekali. Kemudian Rasulullah ﷺ berdoa memohon keberkahan. Kemudian beliau bersabda, 'Ambillah (dan isi) kantong-kantong kalian.' Maka mereka mengambil ke kantong mereka masing-masing, hingga mereka tidak membiarkan satu kantong pun yang ada di markas pasukan itu, melainkan mereka telah mengisinya dengan penuh dan mereka juga makan hingga kenyang, malah masih ada sisa. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan saya adalah utusan Allah, tidak ada seorang pun yang datang dengan keduanya (dua syahadat) tanpa ada keragu-raguan lalu terhalang dari surga'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿422﴾ Dari Itban bin Malik ؓ, salah seorang yang ikut dalam perang Badar, beliau berkata,

كُنْتُ أَصْلِي لِقَوْمِي بَنِي سَالِمٍ، وَكَانَ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ وَإِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ

³⁸⁹ ناضح adalah unta yang digunakan untuk menimba air dan untuk pekerjaan-pekerjaan berat. Unta ini adalah unta yang paling kuat.

عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ قَبْلَ مَسْجِدِهِمْ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي أَنْكَرْتُ بَصْرِي، وَإِنَّ الْوَادِيَ الَّذِي بَيْنِي وَبَيْنَ قَوْمِي يَسِيلُ إِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ، فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأْتِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَخِذُهُ مُصَلًّى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَأَفْعَلُ، فَعَدَا عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، بَعْدَ مَا اشْتَدَّ التَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أَصِلِيَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشْرَفْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أَحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَكَبَّرَ وَصَفَّفْنَا وَرَاءَهُ، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنَا حِينَ سَلَّمَ، فَحَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُ، فَسَمِعَ أَهْلَ الدَّارِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَثَابَ رِجَالُ مِنْهُمْ حَتَّى كَثُرَ الرِّجَالُ فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا فَعَلَ مَالِكٌ لَا أَرَاهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُلْ ذَلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى؟ فَقَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، أَمَّا نَحْنُ فَوَاللَّهِ مَا نَرَى وَدَّهْ وَلَا حَدِيثُهُ إِلَّا إِلَى الْمُنَافِقِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ.

"Saya adalah imam shalat bagi kaumku, Bani Salim. Yang menghalangi antara saya dan mereka adalah sebuah lembah saat datang musim hujan, sehingga sulit bagi saya melewatinya menuju masjid mereka, maka saya mendatangi Rasulullah ﷺ dan saya berkata, 'Sesungguhnya pandangan mataku tak bisa diandalkan lagi, sedangkan lembah yang terletak di antara rumahku dan kaum saya banjir jika telah datang musim hujan, sehingga sulit bagiku melintasinya. Saya sangat mengharapkan Anda datang lalu shalat di rumahku di satu tempat yang nanti akan saya jadikan sebagai mushalla.' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Saya akan melakukannya.' Pagi harinya Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berangkat ke rumahku setelah matahari meninggi. Rasulullah ﷺ meminta izin masuk, maka saya izinkan beliau, beliau tidak duduk sehingga mengucapkan, 'Di mana kamu ingin agar aku melakukan shalat di ru-

mahmu ini?' Maka saya menunjuk ke sebuah tempat yang saya inginkan agar beliau shalat di sana. Maka Rasulullah ﷺ berdiri lalu bertakbir dan kami pun berbaris di belakang beliau. Beliau shalat dua rakaat kemudian salam dan kami pun mengucapkan salam ketika beliau salam. Kemudian saya memohon beliau menikmati *khazirah* yang sengaja dibuat untuk beliau. Ternyata orang-orang yang ada di kampung itu mendengar bahwa Rasulullah ﷺ berada di rumahku, maka kaum laki-laki dari mereka berdatangan hingga rumahku ramai oleh mereka. Tiba-tiba seseorang berkata, 'Apa yang dilakukan oleh Malik, aku tidak melihatnya?' Maka seseorang menimpali, 'Dia itu orang munafik, tidak mencintai Allah dan RasulNya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kamu jangan berkata begitu, tidakkah kamu melihat dia mengucapkan *'La Ilaha Illallah'*, yang dengannya dia mencari Wajah Allah?' Maka orang itu berkata, 'Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Adapun kami, demi Allah, kami tidak melihat kecintaannya dan obrolannya kecuali kepada orang-orang munafik.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas neraka orang yang mengucapkan *'La Ilaha Illallah'* karena mengharap Wajah Allah.'" **Muttafaq 'alaih.**

'*Itban* (عُثْبَان) dengan 'ain tak bertitik dikasrah, *ta`* bertitik dua atas disukun, sesudahnya *ba`* bertitik satu. *الْخَزِيرَةُ* dengan *kha`* bertitik dan *zay*, adalah tepung yang dimasak dengan lemak. ثَابِ رَجَالٌ dengan *tsa`* bertitik tiga, yakni mereka datang dan berkerumun.

﴿423﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata,

قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْيٍ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَسْعَى، إِذْ وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلَزَقَتْهُ بِبَطْنِهَا فَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا وَاللَّهِ. فَقَالَ: لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلَدِهَا.

"Rasulullah ﷺ datang dengan membawa tawanan, tiba-tiba seorang wanita dari tawanan berlari karena melihat bayi laki-laki ada di antara tawanan, dia mengambilnya dan menempelkannya pada perutnya, lalu dia menyusunya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah menurut kalian wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam kobaran api?' Kami menjawab, 'Tidak, demi Allah.' Maka beliau bersabda, 'Sungguh Allah lebih berbelas kasih kepada hamba-hambaNya daripada kasih sayang

wanita ini kepada anaknya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿424﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِي كِتَابٍ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ
غَضَبِي.

"Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam satu kitab, ia di sisiNya di atas Arasy, 'Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan murkaKu'."³⁹⁰ **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

غَلَبَتْ غَضَبِي.

"Mengalahkan murkaKu."

Dalam satu riwayat,

سَبَقَتْ غَضَبِي.

"Mendahului murkaKu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿425﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا
وَاحِدًا، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاخَمُ الْخَلَائِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا
خَشْيَةً أَنْ تُصِيبَهُ.

"Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian. Lalu Dia menahan di sisiNya sebanyak sembilan puluh sembilan bagian dan menurunkan di muka bumi satu bagian. Dan dengan satu bagian itu makhluk-makhluk saling mengasihi, hingga seekor kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena takut menginjaknya."

³⁹⁰ Murka Allah dan ridhaNya adalah dua sifat dari Sifat-sifatNya yang mulia seperti halnya sifat rahmat, *iradah* dan lain-lainnya dari Sifat-sifatNya yang tinggi. Tidak boleh mentakwilnya dengan makna menghendaki siksa dan menghendaki pahala, karena hal ini menyalahi ijma' Salaf yang mengimani hakikat sifat. Lihat catatan kaki hadits no. 17 dan 25.

Dalam satu riwayat,

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِ، فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللَّهُ تَعَالَى تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus bagian rahmat. Dia menurunkan darinya satu rahmat di antara jin, manusia, hewan-hewan, dan serangga-serangga. Dengan rahmat yang satu itu mereka saling menyayangi dan saling mengasihi, dan dengannya hewan buas menyayangi anaknya. Dan Allah menanggihkan sembilan puluh sembilan bagian rahmatNya, dengannya Dia akan menyayangi hamba-hambaNya pada Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

Dan Imam Muslim juga meriwayatkan dari Salman al-Farisi, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ يَتَرَاحَمُ بِهَا الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ، وَتِسْعٌ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus rahmat, di antaranya adalah satu rahmat yang dengannya makhluk-makhluk saling menyayangi di antara mereka. Sedangkan sembilan puluh sembilan diperuntukkan pada Hari Kiamat."

Dalam satu riwayat,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً، فَبِهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan pada hari Dia menciptakan langit dan bumi seratus rahmat, setiap rahmat menutupi (memenuhi) apa yang ada di antara langit dan bumi.³⁹¹ Maka Dia meletakkan di bumi satu rahmat, dengannya seorang ibu menyayangi anaknya, binatang

³⁹¹ Saking besar dan agungnya.

buas dan burung saling menyayangi, sebagian mereka atas sebagian yang lain. Apabila terjadi Hari Kiamat, Dia melengkapinya dengan rahmat ini."

﴿426﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ dalam hadits yang beliau kisahkan dari Tuhannya ﷻ, beliau bersabda,

أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ، إِيَّاهُ أَغْفِرُ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ، إِيَّاهُ أَغْفِرُ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ.

"Seorang hamba melakukan satu dosa lalu berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dan dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang bisa mengampuni dosa dan menghukum karena dosa.' Kemudian dia kembali melakukan dosa lalu berdoa, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang bisa mengampuni dosa dan menghukum karena dosa.' Kemudian dia kembali berbuat dosa, lalu berdoa, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni dosa dan menghukum karena dosa. Aku mengampuni hambaKu, maka silakan dia berbuat sesukanya'."

Firman Allah ﷻ "فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ" "Maka silakan dia berbuat sesukanya." Artinya, selama dia berbuat demikian, berbuat dosa kemudian bertaubat, maka Aku mengampuninya, sebab taubat itu menghancurkan dosa-dosa sebelumnya.

﴿427﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ وَلِجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ

اللَّهُ تَعَالَى، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, seandainya kalian tidak berbuat dosa sama sekali, niscaya Allah akan menyenyapkan kalian dan mendatangkan kaum lain yang berbuat dosa kemudian mereka memohon ampunan kepada Allah ﷻ lalu Allah mengampuni mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿428﴾ Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُونَ، لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan menciptakan makhluk lain yang berbuat dosa kemudian mereka meminta ampunan, maka Dia mengampuni mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿429﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

كُنَّا فُعُودًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ ؓ فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، فَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا، فَفَزَعْنَا، فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطَوْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذْهَبْ، فَمَنْ لَقِيتَ وَرَاءَ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُسْتَيَقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

"Kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, bersama kami ada Abu Bakar dan Umar di tengah kelompok sahabat.³⁹² Tiba-tiba Rasulullah ﷺ berdiri dari tengah-tengah kami. Kemudian beliau lama tak kunjung kembali kepada kami, sehingga kami takut kalau beliau diculik tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas lalu berdiri, dan saya adalah orang pertama yang cemas. Maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, hingga saya sampai di sebuah kebun milik orang-orang Anshar." Dan perawi menyebutkan hadits yang panjang sampai pada ucapannya, "Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Pergilah, siapa saja yang kamu temui di balik pagar kebun ini yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak

³⁹² الْفُتْرُ adalah kelompok yang terdiri dari tiga sampai sembilan orang.

disembah kecuali Allah dan dia meyakini dengan hatinya, maka sampaikan kabar gembira dengan surga kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿430﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ ﷻ فِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ رَبِّ إِنِّهَذَا ضَلَلَنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ يَبْعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ۖ ﴾ وَقَوْلَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ إِن تَعَذَّبْتُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝ ﴾ فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: االلَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي، وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ ﷻ: يَا جِبْرِيلُ، اإِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبِّكَ أَعْلَمُ، فَسَلُهُ مَا يُبْكِيهِ؟ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا جِبْرِيلُ، اإِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَرَضْنَاهُ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسْوءُكَ.

"Bahwa Nabi ﷺ membaca Firman Allah ﷻ tentang Nabi Ibrahim ؑ (yang berkata), 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku.' (Ibrahim: 36). Dan ucapan Nabi Isa ؑ, 'Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, dan jika engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' (Al-Ma'idah: 118). Maka beliau mengangkat kedua tangan beliau sambil berdoa, 'Ya Allah, umatku, umatku.' Dan beliau menangis. Maka Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, dan Tuhanmu lebih mengetahui, lalu tanyakan kepadanya, mengapa dia menangis?' Maka Jibril mendatangi beliau. Maka Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada Jibril apa yang telah beliau ucapkan, sedangkan Allah lebih mengetahui. Maka Allah berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan, 'Sesungguhnya Kami akan membuatmu ridha perihal umatmu dan Kami tidak akan menyakitimu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿431﴾ Dari Mu'adz bin Jabal ؓ, beliau berkata,

كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، هَلْ تَذَرِي مَا حَقَّ لِلَّهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ

أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: لَا تُبَشِّرُهُمْ فَيَتَكَلَّبُوا.

"Aku pernah dibonceng Nabi ﷺ di atas keledai, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Mu'adz, apakah kamu mengetahui apa hak Allah atas hambaNya dan apa hak hamba atas Allah?' Saya menjawab, 'Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya hak Allah atas hamba adalah hendaknya mereka menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun. Sedangkan hak hamba atas Allah yaitu Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak menyekutukanNya dengan apa pun.' Maka saya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh saya memberi kabar gembira ini kepada orang-orang?' Beliau bersabda, 'Jangan beritahukan kepada mereka, nanti mereka bergantung kepadanya.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿432﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, **الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾**

"Apabila orang Muslim ditanya di dalam kuburnya, dia akan bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah. Itulah Firman Allah تَعَالَى, 'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.' (Ibrahim: 27)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿433﴾ Dari Anas رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, **إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً، أُطْعِمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا، وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَدْخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ.**

"Sesungguhnya apabila orang kafir melakukan kebaikan, maka dia dibalas dengan diberi makanan dari dunia. Adapun orang Mukmin, maka Allah menyimpan kebaikan-kebaikannya untuk di akhirat dan memberinya rizki di dunia atas ketaatannya."

Dalam satu riwayat,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَىٰ بِهَا فِي الدُّنْيَا، وَيُجْزَىٰ بِهَا فِي الْآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ لِلَّهِ تَعَالَىٰ فِي الدُّنْيَا حَتَّىٰ إِذَا أَفْضَىٰ إِلَى الْآخِرَةِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَىٰ بِهَا.

"Sesungguhnya Allah tidak menzalimi kebaikan seorang Mukmin, dengan kebaikan itu Dia memberinya rizki di dunia dan balasan di akhirat. Adapun orang kafir, maka dia diberi rizki di dunia dengan kebaikan-kebaikan amal yang dia kerjakan karena Allah تَعَالَى, namun ketika dia datang di akhirat, dia tidak lagi memiliki satu kebaikan pun yang karenanya dia diberi balasan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿434﴾ Dari Jabir, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.

"Perumpamaan shalat lima waktu adalah bagaikan sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang di antara kalian yang dari sungai itu dia mandi setiap hari lima kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الغمر, yakni, banyak.

﴿435﴾ Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ.

"Tidaklah seorang Muslim yang mati kemudian dishalati oleh empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, melainkan Allah menerima syafa'at mereka terhadapnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿436﴾ Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ.

"Kami pernah bersama-sama Rasulullah ﷺ dalam sebuah kubah³⁹³ sekitar empat puluh orang. Maka beliau bersabda, 'Apakah kalian rela menjadi seperempat dari penduduk surga?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Apakah kalian rela menjadi sepertiga penduduk surga?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi separuh ahli surga, karena surga itu tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang Muslim (berserah diri kepada Allah). Kalian di tengah-tengah orang musyrik hanyalah seperti sehelai rambut putih di kulit sapi jantan hitam, atau seperti sehelai rambut hitam di kulit sapi jantan merah.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿437﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللَّهُ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ: هَذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.

"Apabila Hari Kiamat tiba, Allah akan menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim lalu Dia berfirman, 'Ini adalah tebusanmu dari neraka'."

Dalam satu riwayat dari Abu Musa ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ يَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ.

"Akan datang pada Hari Kiamat sekelompok orang dari kaum Muslimin dengan membawa dosa-dosa seperti gunung-gunung, Allah akan mengampuninya untuk mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna hadits ini,

دَفَعَ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُولُ: هَذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.

³⁹³ Rumah kecil dan bulat yang terbuat dari tenda, yaitu salah satu bentuk rumah orang Arab.

"Allah akan menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim lalu Dia berfirman, 'Ini adalah tebusanmu dari neraka'."

Adalah makna hadits Abu Hurairah رضي الله عنه,

لِكُلِّ أَحَدٍ مَنَزَلٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنَزَلٌ فِي النَّارِ، فَالْمُؤْمِنُ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ خَلَفَهُ الْكَافِرُ فِي النَّارِ، لِأَنَّهُ مُسْتَحِقٌّ لِذَلِكَ بِكُفْرِهِ.

"Setiap orang memiliki satu tempat tinggal di surga dan satu tempat tinggal di neraka. Bila orang Mukmin masuk surga, dia digantikan oleh orang kafir di dalam neraka, karena ia berhak mendapatkan itu disebabkan kekufurannya."

Makna فَكَأَنَّكَ (tebusanmu): "Kamu tadinya berpotensi masuk neraka dan ini adalah pembebasanmu, karena Allah تعالى telah menentukan sejumlah orang yang akan mengisinya sampai penuh, apabila orang-orang kafir telah masuk neraka karena dosa-dosa dan kekufuran mereka, ibaratnya mereka menjadi pembebas (penebus) bagi kaum Muslimin." *Wallahu a'lam.*

﴿438﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُذْنِي الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ حَتَّى يَضَعَ كَنَفَهُ عَلَيْهِ، فَيَقَرُّهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: رَبِّ أَعْرِفُ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى صَحِيفَةً حَسَنَاتِهِ.

"Orang Mukmin akan didekatkan kepada Tuhannya pada Hari Kiamat hingga Dia meletakkan tutupan dariNya³⁹⁴ di atasnya. Dia kemudian menetapkan dosa-dosanya seraya berfirman, 'Apakah kamu mengenal dosa ini? Apakah kamu mengakui dosa ini?' Maka dia menjawab, 'Wahai Rabbku, aku mengakuinya.' Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menutupinya atasmu di dunia dan hari ini Aku mengampuninya untukmu.' Maka diberikanlah catatan kebbaikannya." **Muttafaq 'alaih.**

كَنَفُهُ "tutupan dariNya" adalah tutupan dan rahmat Allah.

³⁹⁴ Ini menunjukkan penghormatan dan pemuliaan Allah kepada orang Mukmin.

﴿439﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ,

أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النِّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِنَاتٍ﴾ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلَيْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ.

"Bahwa seseorang telah mencium seorang wanita, maka dia datang kepada Nabi ﷺ lalu menceritakannya kepada beliau, maka Allah ﷻ menurunkan, 'Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam.'³⁹⁵ Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.' (Hud: 114). Maka orang tadi bertanya, 'Apakah ini hanya untukku, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Untuk semua umatku.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿440﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمُّهُ عَلَيَّ، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمِّ فِي كِتَابِ اللَّهِ، قَالَ: هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلَاةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: قَدْ غُفِرَ لَكَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*³⁹⁶, maka tegakkanlah hukuman itu atasku.' Saat itu waktu shalat tiba, maka dia shalat bersama Rasulullah ﷺ. Tatkala dia selesai shalat, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*, maka tegakkanlah hukum kitab Allah atas-ku.' Beliau bertanya, 'Apakah tadi kamu ikut shalat bersama kami?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Kamu telah diampuni.'" **Muttafaq 'alaih.**

³⁹⁵ زُلْفَا مِنَ اللَّيْلِ adalah beberapa saat malam yang dekat dengan pagi hari.

³⁹⁶ (Hukuman *had* adalah hukuman yang telah ditentukan ukurannya oleh syariat, seperti hukuman cambuk bagi pezina yang belum menikah, dan lain-lain. Ed. T.).

Kata أَصَبْتُ حَدًّا "saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*", maksudnya maksiat yang mengharuskan *ta'zir*³⁹⁷, bukan *had* syar'i yang hakiki seperti *had* zina, *had* khamar, dan lain-lainnya, karena hukuman-hukuman *had* ini tidak bisa gugur dengan shalat dan tidak boleh bagi imam menggugurkannya.

﴿441﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا.

"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang apabila dia makan sekali, dia memuji Allah atasnya atau minum sekali, dia memuji Allah atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْأَكْلَةَ dengan *hamzah* difathah, yakni sekali makan, seperti الْغَدْوَةُ dan الْعَشْوَةُ. Wallahu a'lam.

﴿442﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ membuka TanganNya di malam hari agar pelaku dosa di siang hari bertaubat, dan membuka TanganNya di siang hari agar pelaku dosa di malam hari bertaubat, hingga matahari muncul dari tempat terbenamnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**³⁹⁸

﴿443﴾ Dari Abu Najih Amr bin Abasah as-Sulami رضي الله عنه, beliau berkata,
 كُنْتُ وَأَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَظُنُّ أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ، وَأَنَّهُمْ لَيَسُوءُوا عَلَى شَيْءٍ، وَهُمْ يَعْبُدُونَ الْأَوْثَانَ، فَسَمِعْتُ بَرَجْلٍ بِمَكَّةَ يُخْبِرُ أَخْبَارًا، فَقَعَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِي، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُسْتَخْفِيًا جُرْءَاءُ عَلَيْهِ قَوْمُهُ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ، قُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أُرْسَلَنِي اللَّهُ،

³⁹⁷ (*Ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh syariat, dan pelaksanaannya diserahkan kepada hakim. Ed.T.).

³⁹⁸ Hadits ini termasuk catatan kakinya telah disebutkan pada hadits no. 17, sehingga tak perlu diulang di sini.

قُلْتُ: وَيَايَ شَيْءٍ أَرْسَلَك؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي بِصَلَاةِ الْأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ، وَأَنْ يُوحِّدَ اللَّهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْءٌ، قُلْتُ: فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ، وَمَعَهُ يَوْمَئِذٍ أَبُو بَكْرٍ وَبِلَالٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. قُلْتُ: إِنِّي مُتَّبِعُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ ذَلِكَ يَوْمَكَ هَذَا. أَلَا تَرَى حَالِي وَحَالَ النَّاسِ؟ وَلَكِنْ ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ، فَإِذَا سَمِعْتَ بِي قَدْ ظَهَرْتُ فَأْتِنِي. قَالَ: فَذَهَبْتُ إِلَى أَهْلِي، وَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ وَكُنْتُ فِي أَهْلِي. فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّرُ الْأَخْبَارَ، وَأَسْأَلُ النَّاسَ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ حَتَّى قَدِمَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِي الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي قَدِمَ الْمَدِينَةَ؟ فَقَالُوا: النَّاسُ إِلَيْهِ سِرَاعٌ وَقَدْ أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ، فَلَمْ يَسْتَطِيعُوا ذَلِكَ، فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَعْرِفُنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنْتَ الَّذِي لَقِيتَنِي بِمَكَّةَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي عَمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ وَأَجْهَلُهُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قَيْدَ رُمْحٍ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مُحْضُورَةٌ حَتَّى يَسْتَقِيلَ الظِّلُّ بِالرُّمْحِ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهُ حِينَئِذٍ تُسَجِّرُ جَهَنَّمُ، فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مُحْضُورَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَقْصِرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ.

قَالَ: فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، فَالْوُضُوءُ حَدَّثَنِي عَنْهُ؟ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ رَجُلٌ يُقَرِّبُ وَضُوءَهُ فَيَتَمَضَّمُ وَيَسْتَنْشِقُ فَيَتَتَرَّ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ وَفِيهِ وَخَيَاشِيمِهِ. ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ. ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أُنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ،

إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ،
إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أُنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى، فَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى
وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَى إِلَّا أَنْصَرَفَ مِنْ خَطِيئَتِهِ
كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

فَحَدَّثَ عَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ أَبَا أُمَامَةَ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ
أَبُو أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنُ عَبْسَةَ، أَنْظِرْ مَا تَقُولُ فِي مَقَامٍ وَاحِدٍ يُعْطَى هَذَا الرَّجُلُ؟
فَقَالَ عَمْرُو: يَا أَبَا أُمَامَةَ، لَقَدْ كَبُرَتْ سَيِّئِي وَرَقَّ عَظْمِي وَاقْتَرَبَ أَجَلِي، وَمَا بِي حَاجَةٌ
أَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَلَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَوْ لَمْ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا
مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ مَرَّاتٍ، مَا حَدَّثْتُ أَبَدًا بِهِ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ
أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

"Saya di masa jahiliyah telah mengira bahwa manusia saat itu berada di atas kesesatan dan mereka tidak berada di atas kebenaran sedikit pun, sementara mereka menyembah berhala. Lalu saya mendengar di Makkah ada seseorang yang memberi kabar berita. Saya duduk di atas pelana kendaraan saya untuk mendatangnya. Ternyata Rasulullah ﷺ sedang bersembunyi, karena kaumnya telah berbuat kurang ajar terhadap beliau. Maka saya menyelinap hingga saya masuk menghadap beliau di Makkah. Saya bertanya, 'Siapa Anda ini?' Beliau menjawab, 'Saya seorang Nabi.' Saya bertanya, 'Apa itu nabi?' Beliau menjawab, 'Saya diutus oleh Allah.' Saya bertanya, 'Dengan apa Dia mengutus Anda?' Beliau menjawab, 'Dia mengutusku dengan membawa ajaran menyambung tali kekeluargaan, menghancurkan berhala, dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukanNya dengan apa pun.' Saya bertanya, 'Siapakah yang bersama Anda di atas agama ini?' Beliau menjawab, 'Orang merdeka dan budak.' Pada waktu itu yang bersama beliau adalah Abu Bakar dan Bilal ؓ. Kemudian saya berkata, 'Saya mengikuti Anda.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya engkau tidak akan mampu untuk melakukan itu pada hari ini. Tidakkah kamu melihat keadaanmu dan ke-

adaan orang-orang? Akan tetapi, pulanglah kembali ke keluargamu, dan apabila kamu telah mendengar aku menang, maka datanglah kepadaku'."

Amr bin Abash berkata, "Maka saya pulang ke keluargaku dan Rasulullah ﷺ pergi ke Madinah, saya masih di tengah-tengah kaumku, aku berusaha mencari tahu tentang beliau, dan aku bertanya kepada orang-orang ketika beliau sampai di Madinah, hingga sekelompok orang dari keluargaku datang ke Madinah. Maka saya bertanya, 'Apa yang dilakukan oleh Nabi ini yang telah datang di Madinah?' Mereka menjawab, 'Orang-orang cepat mendatangnya. Kaumnya telah bermaksud membunuhnya, tetapi mereka tidak mampu melakukannya.' Maka saya segera mendatangi Madinah dan masuk menghadap beliau. Lalu saya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda mengenal saya?' Beliau menjawab, 'Ya, engkau adalah orang yang dulu menemuiku di Makkah'."

Amr melanjutkan, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada Anda yang masih belum saya ketahui, dan ajarkan kepada saya tentang shalat.' Beliau bersabda, 'Lakukan Shalat Shubuh kemudian berhentilah shalat³⁹⁹ hingga matahari naik seukuran tombak, karena ketika ia terbit, ia muncul di antara dua tanduk setan dan saat itu orang-orang kafir bersujud kepadanya. Kemudian shalatlah karena shalat itu disaksikan dan dihadiri⁴⁰⁰ sampai bayang-bayang tombak merapat padanya,⁴⁰¹ kemudian berhentilah shalat karena waktu itu Jahannam dikobarkan. Apabila bayang-bayang telah muncul lakukanlah shalat karena shalat itu disaksikan dan dihadiri sampai kamu Shalat Ashar. Kemudian berhentilah shalat sehingga matahari terbenam, karena ia terbenam di antara dua tanduk setan dan pada saat itu orang-orang kafir sujud kepadanya'."

Amr melanjutkan, "Saya bertanya, 'Wahai Nabi Allah, kemudian wudhu, ajarkanlah kepada saya.' Maka beliau bersabda, 'Tiada seorang pun di antara kalian yang menghadirkan air wudhunya lalu dia berkumur dan menghirup air lalu mengeluarkannya kembali melainkan dosa-dosa wajah, mulut dan dua lobang hidungnya berguguran. Kemudian tidaklah dia membasuh wajahnya sebagaimana yang diperintahkan

³⁹⁹ Yakni, jangan melakukan shalat Sunnah.

⁴⁰⁰ Oleh malaikat siang, mereka menulisnya dan dengannya akan bersaksi untuk orang yang shalat.

⁴⁰¹ Yakni, bayangannya hampir tak terlihat karena sejajar dengan tombak.

oleh Allah, kecuali dosa-dosa wajahnya hanyut bersama air melalui ujung-ujung jenggotnya. Kemudian tidaklah dia membasuh kedua tangannya hingga siku-sikunya, kecuali dosa-dosa kedua tangannya berguguran bersama air melalui ujung-ujung jari jemarinya. Kemudian tidaklah dia mengusap kepalanya kecuali dosa-dosa kepalanya berguguran dari ujung rambutnya bersama air. Kemudian tidaklah dia membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kakinya kecuali dosa-dosa kakinya berguguran dari ujung jari-jemarinya bersama air. Dan tidaklah dia berdiri melakukan shalat, memuji Allah, menyanjungNya dan mengagungkanNya sesuai dengan hak-hakNya dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allah, kecuali dia pasti keluar dari kesalahan-kesalahannya bagaikan kondisinya pada hari dia dilahirkan oleh ibunya'."

Amr bin Abasah menceritakan haditsnya ini kepada Abu Umamah, sahabat Rasulullah ﷺ, maka Abu Umamah berkata kepadanya, "Wahai Amr bin Abasah, perhatikanlah apa yang kamu katakan. Dalam satu kesempatan semua ini diberikan kepada orang ini?" Maka Amr menjawab, "Wahai Abu Umamah, usiaku telah lanjut, tulangku sudah keropos, dan ajalku telah dekat. Aku tidak punya kepentingan untuk berdusta atas Nama Allah ﷻ maupun Rasulullah ﷺ. Seandainya aku tidak mendengar kecuali sekali atau dua kali atau tiga kali -hingga ia menyebut tujuh kali- tentu aku tidak akan menceritakan hadits ini selamanya, akan tetapi aku mendengarnya lebih sering dari itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

عَلَمَاءُ dengan *jim* *didhammah* dan panjang, dengan *wazan* غَلَمَاءُ, yakni mereka berani bertindak kurang ajar tanpa segan, inilah riwayat yang masyhur, sedangkan al-Humaidi dan lainnya meriwayatkan جَزَاءُ dengan *ha`* tak bertitik *dikasrah*, dia berkata, maknanya adalah marah, gusar dan gundah, kesabaran mereka sudah hampir habis hingga terlihat dampaknya pada badan mereka, dari ucapan mereka خَزَى جِسْمُهُ يَخْزَى yang berarti badannya kurus dan menyusut karena sakit atau pikiran sedih atau lainnya, namun yang benar adalah dengan *jim*.

Sabda Nabi ﷺ, "Di antara dua tanduk setan," yakni kedua sisi kepalanya, maksudnya adalah perumpamaan, artinya setan dan pasukannya bergerak dan berusaha untuk berkuasa. Ucapannya يَقْرَبُ وَضُوءٌ artinya yakni menghadirkan air wudhunya. Ucapannya خَرْتُ dengan *kha`* bertitik, yakni jatuh, sebagian perawi meriwayatkan جَرْتُ dengan *jim*, yang shahih adalah dengan *kha`*, ini riwayat jumhur. Ucapannya فَيَسْتَبْرِثُ yakni membuang

kotoran dari hidungnya dan النَّثْرَةُ adalah ujung hidung.

﴿444﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِذَا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى رَحْمَةً أُمَّةٍ، قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرْطًا وَسَلَفًا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةً أُمَّةٍ، عَذَّبَهَا وَنَبِيَّهَا حَيًّا، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ حَيٌّ يَنْظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلَاكِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ.

"Apabila Allah ﷻ menghendaki rahmat pada satu umat, Dia mencabut nyawa Nabi mereka sebelum mereka lalu menjadikannya sebagai perintis jalan⁴⁰² dan pendahulu yang berada di hadapan umatnya. Dan apabila Dia menghendaki kehancuran suatu umat, Dia menyiksa mereka di saat Nabi mereka masih hidup, Dia menghancurkan mereka sementara dia hidup menyaksikannya, sehingga Dia menenteramkannya dengan kehancuran mereka ketika mereka mendustakannya dan mendurhakai perintahnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[52]. BAB KEUTAMAAN BERHARAP

Allah ﷻ berfirman menceritakan seorang hamba yang shalih,⁴⁰³

﴿وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ﴾ ١١ **فَوَقَّهَ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا**

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hambaNya." Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka." (Al-Ghafir: 44-45).

﴿445﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

قَالَ اللَّهُ ﷻ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي، -وَاللَّهُ، لِلَّهِ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْقَلَاةِ- وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شَبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ

⁴⁰² الْفَرْطُ adalah orang yang mendahului datang ke telaga untuk mempersiapkan segala peralatan bagi orang-orang yang akan minum.

⁴⁰³ (Yaitu, seseorang yang beriman di kalangan keluarga Fir'aun. Ed. T.).

ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِذَا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشِي، أَقْبَلْتُ إِلَيْهِ أَهْرُولُ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku menurut persangkaan hambaKu terhadapKu dan Aku selalu bersamanya selama dia mengingatKu. -Demi Allah, sungguh Allah itu lebih bergembira dengan taubat hambaNya daripada kegembiraan salah seorang di antara kalian yang mendapatkan kembali kendaraannya yang hilang di padang pasir-. Barangsiapa mendekat kepadaKu sejengkal, maka Aku mendekat kepadanya sehasta. Barangsiapa mendekat kepadaKu sehasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Apabila ia menuju kepadaKu dengan berjalan, maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah salah satu redaksi riwayat Muslim, sedangkan syarahnya telah disebutkan pada bab sebelumnya.**⁴⁰⁴

Dan diriwayatkan dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي.

"Dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingatKu," dengan *nun* (حِينَ) sementara dalam riwayat ini حِينَ dengan *tsa`* dan keduanya adalah *shahih*.

﴿446﴾ Dari Jabir bin Abdullah ؓ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, tiga hari sebelum wafat,

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ ﷻ.

"Janganlah salah seorang di antara kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan baik sangka kepada Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿447﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيئًا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي

⁴⁰⁴ Hadits no. 418.

شَيْئًا، لَا تَتِيْتُكَ بِقَرَابِهَا مَغْفِرَةً.

"Allah ﷻ berfirman, 'Wahai anak Adam, sesungguhnya selama kamu berdoa kepadaKu dan berharap kepadaKu, maka Aku akan mengampunimu, apa saja yang kamu lakukan tanpa Aku peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu membumbung tinggi mencapai langit, kemudian kalian memohon ampunan kepadaKu, Aku pasti mengampunimu, dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, seandainya kamu mendatangiKu dengan membawa dosa-dosa hampir sepenuh bumi kemudian kamu menemuiKu dalam keadaan kamu tidak menyekutukan sesuatu apa pun denganKu, niscaya Aku mendatangimu dengan membawa ampunan hampir sepenuh bumi pula'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

عَنَانَ السَّمَاءِ dengan 'ain difathah, ada yang berkata bahwa maknanya adalah, مَا عَنْ لَكَ مِنْهَا, yaitu apa yang nampak padamu ketika kamu mendongakkan kepala. Ada juga yang mengatakan awan. قُرَابُ الْأَرْضِ dengan qaf didhammah, dan ada juga yang berpendapat dikasrah (قُرَابُ الْأَرْضِ), namun dhammah lebih shahih dan masyhur, maknanya hampir sepenuh bumi. Wallahu a'lam.

[53]. BAB KEUTAMAAN MENGGABUNGKAN ANTARA RASA TAKUT DAN HARAPAN

Ketahuilah, bahwa yang terbaik bagi hamba yang berada dalam keadaan sehat adalah hendaknya dia bersikap takut dan berharap sekaligus, dan hendaknya rasa takut dan harapannya seimbang. Sedangkan dalam keadaan sakit, hendaknya mendahulukan harapan. Kaidah-kaidah syar'i dari nash-nash al-Qur'an dan as-Sunnah serta yang lainnya menguatkan hal tersebut.

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ﴾

"Tidaklah yang merasa aman dari azab Allah, kecuali orang-orang yang merugi." (Al-A'raf: 99).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ﴾ (٨٧)

"Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali orang-orang yang kafir." (Yusuf: 87).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram." (Ali Imran: 106).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ (١٣٧)

"Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksaNya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-A'raf: 167).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۝ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ﴾ (١٤)

"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka." (Al-Infithar: 13-14).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ۖ ۝ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ۖ ۝ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ ۝ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ۖ﴾ (٨)

"Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah."⁴⁰⁵ (Al-Qari'ah: 6-9).

⁴⁰⁵ Tafsir Hawiyah ini disebutkan oleh Allah ﷻ dalam FirmanNya,

﴿وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ۖ ۝ نَارُ حَامِيَةٍ ۖ﴾ (١١)

"Dan tahukah kamu apakah Neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." (Al-Qari'ah: 10-11).

Dan ayat-ayat dalam hal ini banyak sekali. Maka *khauf* (rasa takut) dan *raja`* (harapan) tergabung dalam dua ayat atau dalam beberapa ayat atau dalam satu ayat.

﴿448﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَظَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ.

"Seandainya orang Mukmin mengetahui hukuman yang ada di sisi Allah, niscaya tidak seorang pun berharap mendapatkan surga. Dan seandainya orang kafir itu mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak seorang pun berputus asa dari surgaNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**⁴⁰⁶

﴿449﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ وَاحْتَمَلَهَا النَّاسُ أَوْ الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُونِي، قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا، أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهُ لَصَعِقَ.

"Apabila jenazah telah diletakkan (di dalam keranda) dan dipikul oleh manusia atau orang-orang di atas pundak mereka⁴⁰⁷, jika jenazah itu shalih, ia akan berkata, 'Cepatlah, cepat antarkan aku.' Namun apabila jenazah itu tidak shalih, maka ia berkata, 'Celakalah dia, kalian akan membawanya ke mana?' Segala sesuatu mendengar suaranya kecuali manusia, seandainya manusia mendengarnya, pasti dia mati."⁴⁰⁸ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿450﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ وَالتَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.

"Surga itu lebih dekat kepada salah seorang dari kalian daripada

⁴⁰⁶ Saya berkata, Diriwayatkan juga oleh al-Bukhari. Lihat *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1634.

⁴⁰⁷ Yakni, jenazah diletakkan di hadapan orang-orang untuk diberangkatkan dan dipikul oleh mereka di atas pundak mereka.

⁴⁰⁸ Artinya, mati karena dahsyatnya suara yang keluar akibat menyaksikan azab yang telah disediakan untuknya. (Ada juga yang memaknainya dengan pingsan. Ed. T.)

tali sandalnya dan neraka juga seperti itu."⁴⁰⁹

[54]. BAB KEUTAMAAN MENANGIS KARENA TAKUT DAN RINDU KEPADA ALLAH ﷻ

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝١٠٩﴾

"Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'." (Al-Isra': 109).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ۝٥٩ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ۝٦٠﴾

"Maka apakah kalian merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kalian menertawakan dan tidak menangis?" (An-Najm: 59-60).

﴿451﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اِقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَحَبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ۝١١﴾

قَالَ: حَسْبُكَ الْآنَ، فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

"Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Bacakanlah al-Qur'an untukku.' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, pantaskah saya membacakan untuk Anda, padahal al-Qur'an itu sendiri diturunkan kepada Anda?' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya aku suka mendengarnya dari orang lain.' Maka saya membacakan kepada beliau Surat an-Nisa', hingga tatkala saya sampai pada ayat, 'Maka bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari setiap umat, dan Kami mendatangkannya

⁴⁰⁹ شِرَاكٌ adalah tali sandal yang utama yang dijapit oleh jemari kaki.

mu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka?' (An-Nisa: 41). Beliau bersabda, 'Cukuplah bagimu sekarang.'⁴¹⁰ Maka saya menoleh kepada beliau, ternyata kedua mata beliau mengucurkan air mata." **Muttafaq 'alaih.**

﴿452﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

حَظَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خُطْبَةً مَا سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالَ: فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجُوهَهُمْ وَلَهُمْ خَيْرٌ.

"Rasulullah ﷺ pernah berkhotbah dengan sebuah khutbah yang belum pernah aku dengar yang sepertinya sama sekali sebelumnya, di mana beliau bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis'."

Anas berkata, "Maka para sahabat Rasulullah ﷺ menutupi wajah mereka dan terdengar suara isak tangis mereka." **Muttafaq 'alaih.**

Hadits ini telah disebutkan pada "Bab Takut (Kepada Allah)".⁴¹¹

﴿453﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَلْجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانٌ جَهَنَّمَ.

"Tidak akan masuk ke dalam neraka seorang yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu kembali masuk ke teteknya. Dan tidak akan berkumpul debu di jalan Allah⁴¹² dengan asap Neraka Jahannam." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿454﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ

⁴¹⁰ Yakni, cukuplah hal itu bagimu.

⁴¹¹ (Hadits no. 406. Ed. T.).

⁴¹² Artinya, jihad melawan musuh-musuh agama karena Allah ﷻ.

بَصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya; (1). Pemimpin yang adil, (2). Pemuda yang tumbuh di dalam ibadah kepada Allah ﷻ, (3). Seseorang yang hatinya tertambat dengan masjid-masjid, (4). Dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah, (5). Seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita bangsawan yang cantik rupawan, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah.' (6). Seorang laki-laki yang bersedekah lalu ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, (7). Dan seorang yang mengingat (berdzikir) kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya berlinang air mata." **Muttafaq 'alaih.**

﴿455﴾ Dari Abdullah bin asy-Syikhkhir رضى الله عنه, beliau berkata,

أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي وَلِجُوفِهِ أَرْزِيْ كَأَرْزِيْ الْمَرْجَلِ مِنَ الْبُكَاءِ.

"Saya mendatangi Rasulullah ﷺ, ketika itu beliau sedang shalat, dan di dalam rongga dada beliau terdengar suara tangis⁴¹³ seperti suara kualiti yang mendidih." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi di dalam asy-Syama'il dengan sanad shahih.**

﴿456﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ اللَّهَ ﷻ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ: ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا﴾، قَالَ: وَسَمَانِي؟ قَالَ: نَعَمْ، فَبَكَى أُبَيٌّ.

"Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ubay bin Ka'ab رضى الله عنه, 'Sesungguhnya Allah ﷻ memerintahkanku untuk membacakan kepadamu, 'Lam Yaku-nilladzina Kafaru (Surat al-Bayyinah).' Ubay bertanya, 'Dia menyebut namaku?' Beliau menjawab, 'Ya.' Maka Ubay pun menangis." **Muttafaq 'alaih.**

⁴¹³ أَرْزِيْ adalah suara tangis atau suara yang menggemuruh di dalam dada akibat tangisan.

Dalam satu riwayat,

فَجَعَلَ أَبِي يَبْكِي.

"Maka Ubay mulai menangis."

﴿457﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ رضي الله عنه بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ رضي الله عنها. نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالَا لَهَا: مَا يُبْكِيكِ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَكِنِّي أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا.

"Abu Bakar berkata kepada Umar رضي الله عنه setelah wafat Rasulullah ﷺ, 'Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman رضي الله عنها, sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ biasa mengunjunginya.' Maka tatkala keduanya sampai kepadanya, dia menangis. Lalu keduanya bertanya, 'Apa yang membuat Anda menangis? Bukankah Anda mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah ﷻ adalah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ?' Maka dia menjawab, 'Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ,⁴¹⁴ tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit.' Jawabannya membuat keduanya menangis sehingga keduanya ikut menangis bersamanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hadits ini telah disebutkan pada "Bab Mengunjungi Orang-orang Baik...".

﴿458﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمَّا اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجَعُهُ قِيلَ لَهُ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ: مُرُّوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ غَلَبَهُ الْبُكَاءُ، فَقَالَ: مُرُّوهُ فَلْيُصَلِّ.

⁴¹⁴ Hadits ini telah disebutkan pada no. 364 beserta koreksi atas kesalahan yang terjadi pada naskah asli.

"Tatkala sakit Rasulullah ﷺ semakin keras, dikabarkan kepada beliau perihal shalat, maka beliau bersabda, 'Suruhlah Abu Bakar agar mengimami orang-orang.' Aisyah berkata, 'Sesungguhnya Abu Bakar itu adalah orang yang lembut hatinya, apabila dia membaca al-Qur'an, pasti dikalahkan oleh isak tangis.' Maka beliau bersabda, 'Suruhlah dia agar memimpin shalat'."

Dalam satu riwayat dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Saya katakan,

إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ.

"Sesungguhnya Abu Bakar itu apabila dia berdiri menggantikan posisi Anda, maka dia tidak bisa memperdengarkan (bacaan al-Qur'an) kepada orang-orang karena (dia) menangis (terus)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿459﴾ Dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf,

أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُتِيَ بِطَعَامٍ وَكَانَ صَائِمًا، فَقَالَ: قُتِلَ مُضْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي، فَلَمْ يُوَجَدْ لَهُ مَا يُكْفَنُ فِيهِ إِلَّا بُرْدَةٌ، إِنَّ غُطِّي بِهَا رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِنْ غُطِّي بِهَا رِجْلَاهُ بَدَا رَأْسُهُ، ثُمَّ بَسَطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا بَسَطَ -أَوْ قَالَ: أُعْطِينَا مِنَ الدُّنْيَا مَا أُعْطِينَا- وَقَدْ خَشِينَا أَنْ تَكُونَ حَسَنَاتُنَا عُجِّلَتْ لَنَا، ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي حَتَّى تَرَكَ الطَّعَامَ.

"Bahwa makanan dihidangkan kepada Abdurrahman bin Auf رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, yang ketika itu sedang berpuasa, tiba-tiba beliau berkata, 'Mush'ab bin Umair رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ telah terbunuh padahal beliau lebih baik dariku, dan tidak didapatkan kain kafan untuknya kecuali kain burdah yang apabila ditutupkan ke kepala beliau, maka tampaklah kedua kaki beliau dan apabila ditutupkan kepada kedua kaki beliau, maka terlihatlah kepala beliau. Kemudian dunia dibentangkan untuk kita sebagaimana yang sudah dibentangkan -atau dia berkata, 'Dunia diberikan kepada kita sebanyak-banyaknya'-. Sungguh kami takut kalau semua ini adalah balasan kebaikan-kebaikan kita yang dipercepat di dunia untuk kita.'⁴¹⁵ Kemudian beliau menangis hingga meninggalkan makanannya." **Muttafaq 'alaih.**

⁴¹⁵ Artinya, balasannya diberikan sekarang dan tidak ada lagi pahala yang tersimpan.

﴿460﴾ Dari Abu Umamah Shuday bin Ijlan al-Bahili ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ: قَطْرَةُ دُمُوعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى، وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى وَأَثَرُ فِي فَرِيضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ تَعَالَى.

"Tidak ada sesuatu pun yang paling dicintai oleh Allah ﷻ selain dari dua tetes dan dua bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang menetes sewaktu berperang di jalan Allah ﷻ. Adapun dua bekas, yaitu bekas luka berperang di jalan Allah dan bekas menjalankan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Dan dalam bab ini ada banyak hadits, antara lain hadits al-Irbadh bin Sariyah ؓ, beliau berkata,

وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ.

"Rasulullah ﷺ menasihati kami dengan sebuah nasihat yang karenanya hati ini merasa takut, dan mata ini menguraikan air mata."⁴¹⁶

Hadits telah disebutkan pada "Bab Larangan Terhadap Bid'ah..."



[55]. BAB KEUTAMAAN ZUHUD DI DUNIA, DORONGAN MENYEDIKITKAN KENIKMATAN DUNIA, DAN KEUTAMAAN FAKIR



Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا عَلَيْهَا

⁴¹⁶ Hadits ini telah disebutkan selengkapnya pada no. 161. [Penulis juga telah mengisyratkan hadits ini pada "Bab Larangan Terhadap Bid'ah..." (bab 18), hadits no. 175, kemudian juga dalam "Bab Memberi Nasihat..." (bab 91), hadits no. 707].

أَتَمَّهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَبِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَنْفَكِرُونَ ﴿٢٤﴾

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur karena air itu, di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya,⁴¹⁷ dan berhias,⁴¹⁸ dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang-orang yang berpikir." (Yunus: 24).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ
هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْنِدًا ﴿٤٥﴾ أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَالْبَاقِيَتُ الصَّالِحَتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾﴾

"Dan buatkanlah untuk mereka (manusia), perumpamaan kehidupan dunia ini, (yaitu) ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, namun amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Al-Kahfi: 45-46).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ
كَمَثَلٍ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ثُمَّ يَهيجُ فَتَرَبُّهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ﴿٢٠﴾﴾

⁴¹⁷ Dengan tumbuhnya berbagai tanaman.

⁴¹⁸ Dengan tumbuhnya berbagai bunga.

"Ketahuilah bahwasanya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan saling berbangga di antara kalian, serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaanNya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu." (Al-Hadid: 20).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ۝١٤﴾

"Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas, perak, kuda pilihan,⁴¹⁹ hewan ternak,⁴²⁰ dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Ali Imran: 14).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ۝٥﴾

"Wahai manusia! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia ini memperdayakan kalian dan janganlah sekali-kali setan yang pandai menipu memperdayakan kalian tentang Allah." (Fathir: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٣ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٤ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۝٥﴾

"Bermegah-megahan⁴²¹ telah melalaikan kalian, sampai kalian masuk ke dalam kubur. Sekali-kali tidak! Kelak kalian akan mengetahui (akibat perbuatan kalian itu). Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kalian akan mengetahui. Sekali-

⁴¹⁹ Kuda yang terlatih, baik, dan bagus.

⁴²⁰ Unta dan sapi.

⁴²¹ Dengan kekayaan dan perkataan.

kali tidak! Sekiranya kalian mengetahui dengan pasti." (At-Takatsur: 1-5).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِىَ الْحَيَوَانِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾^{٦٤}

"Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya,⁴²² sekiranya mereka mengetahui." (Al-Ankabut: 64).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan populer.

Adapun hadits-hadits tentangnya, maka lebih banyak untuk dihitungkan. Di sini kami akan menyebutkan sebagian darinya untuk mengingatkan pada yang lainnya.

﴿461﴾ Dari Amr bin Auf al-Anshari ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ ؓ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهِمَا، فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَسَمِعَتْ الْأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ، فَوَاقُوا صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ رَأَوْهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَظَنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ. فَقَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: أَنْبِشُرُوا وَأَمْلُوا مَا يَسْرُكُمُ، قَوْلَ اللَّهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسِطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا، فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengutus Abu Ubaidah bin al-Jarrah ؓ ke Bahrain⁴²³ agar mengambil *jizyah*nya. Maka dia datang dengan membawa harta yang banyak dari Bahrain. Para sahabat mendengar kedatangan Abu Ubaidah, mereka menunaikan Shalat Shubuh bersama Rasulullah ﷺ. Ketika selesai shalat, Rasulullah ﷺ beranjak pergi, maka mereka menghadang beliau dan Rasulullah ﷺ tersenyum ketika melihat mereka.

⁴²² Kehidupan yang tenteram dan abadi.

⁴²³ Nama wilayah yang mencakup negeri-negeri yang terletak di pantai samudera Hindia antara Bashrah dan Oman, demikian yang ada dalam Kitab *Mu'jam al-Buldan*.

Kemudian beliau bersabda, 'Saya kira kalian sudah mendengar bahwa Abu Ubaidah datang dari Bahrain dengan membawa harta.' Mereka berkata, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Bergembiralah dan berharaplah apa yang menyenangkan kalian. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan terhadap kalian, akan tetapi aku khawatir apabila dunia ini dibentangkan untuk kalian sebagaimana ia telah dibentangkan untuk orang-orang sebelum kalian, lalu kalian memperebutkan dunia sebagaimana mereka memperebutkannya, sehingga dunia membinasakan kalian sebagaimana ia telah membinasakan mereka'."

Muttafaq 'alaih.

﴿462﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata,
جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ
مِنْ بَعْدِي مَا يَفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا.

"Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar dan kami duduk di sekitar beliau, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan terhadap kalian sepeninggalku adalah gemerlap dunia dan perhiasannya yang dibukakan bagi kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿463﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ،
فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ.

"Sesungguhnya dunia ini manis dan mempesona, dan sesungguhnya Allah ﷻ menugaskan kalian di dalamnya, Dia hendak melihat bagaimana kalian berbuat, karena itu takutlah terhadap fitnah dunia dan takutlah terhadap fitnah wanita." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿464﴾ Dari Anas ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ لَا عَيْشَ اِلَّا عَيْشُ الْاٰخِرَةِ.

"Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿465﴾ Dari Anas ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,
يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ: اَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اِثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ: يَرْجِعُ اَهْلُهُ

وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

"Yang mengikuti mayit itu tiga perkara: keluarga, harta, dan amalnya. Lalu yang dua kembali pulang dan tinggal yang satu, keluarga dan hartanya kembali pulang dan yang tinggal adalah amalnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿466﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ. وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ، هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللَّهِ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ.

"Orang yang paling nikmat hidupnya di dunia dari penghuni neraka dihadirkan pada Hari Kiamat, lalu dia dicelup di neraka dengan sekali celupan kemudian ditanya, 'Wahai anak Adam, apakah kamu pernah melihat kebaikan, apakah kamu pernah merasakan kenikmatan?' Maka dia menjawab, 'Tidak pernah, demi Allah, wahai Tuhanku.' Dan orang yang paling menderita di dunia dari penghuni surga didatangkan, lalu dia dicelupkan dengan sekali celupan di dalam surga. Kemudian dia ditanya, 'Wahai anak Adam, pernahkah kamu melihat satu penderitaan? Pernahkah kamu merasakan kesulitan?' Maka dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak pernah merasakan penderitaan sedikit pun dan aku tidak pernah melihat kesusahan sedikit pun!'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿467﴾ Dari al-Mustaurid bin Syaddad رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أَصْبَعَهُ فِي النَّيْمِ، فَلْيَنْظُرْ بِمِ يَرْجِعُ؟

"Tidaklah dunia itu dibanding dengan akhirat melainkan bagaikan salah seorang di antara kalian yang mencelupkan jari tangannya ke dalam lautan, perhatikanlah apa yang dibawa oleh jari itu?" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿468﴾ Dari Jabir,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِالسُّوقِ وَالنَّاسِ كَنَفَتِيهِ، فَمَرَّ بِجَدِّي أَسْكَ مَيْتٍ، فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ هَذَا لَهُ بِدِرْهِمٍ؟ فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ ثُمَّ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ، لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ، لِأَنَّهُ أَسْكَ. فَكَيْفَ وَهُوَ مَيْتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللَّهِ، لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ berjalan melewati pasar sementara orang-orang berjalan di kanan dan di kiri beliau, lalu beliau melewati seekor anak kambing yang telinganya kecil dan sudah menjadi bangkai. Beliau lalu mengangkatnya dan memegang telinganya, kemudian bersabda, 'Siapa di antara kalian yang mau membeli ini dengan harga satu dirham saja?' Mereka menjawab, 'Kami tidak mau membelinya dengan apa pun. Apa yang bisa kami perbuat dengannya?' Kemudian beliau bertanya, 'Apakah kalian berkenan bila diberi?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, seandainya ia hidup, ia cacat, ia bertelinga kecil, lalu bagaimana lagi ketika ia telah jadi bangkai?' Maka beliau bersabda, 'Demi Allah, sungguh dunia itu lebih hina bagi Allah daripada bangkai itu dalam pandangan kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

كَنَفَتِيهِ yakni di kanan-kirinya, الْأَسْكَ adalah bertelinga kecil.

﴿469﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata,

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي حَرَّةٍ بِالْمَدِينَةِ، فَاسْتَقْبَلَنَا أَحَدٌ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ. قُلْتُ: لَبَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ: مَا يَسْرُنِي أَنَّ عِنْدِي مِثْلَ أَحَدٍ هَذَا ذَهَبًا تَمْضِي عَلَيَّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ، إِلَّا شَيْءٌ أَرْضُدُهُ لَدَيْنِ، إِلَّا أَنْ أَقُولَ بِهِ فِي عِبَادِ اللَّهِ هَكَذَا وَهَكَذَا، عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، ثُمَّ سَارَ فَقَالَ: إِنَّ الْأَكْثَرِينَ هُمْ الْأَقْلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ بِالْمَالِ هَكَذَا وَهَكَذَا، عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ شِمَالِهِ، وَمِنْ خَلْفِهِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ. ثُمَّ قَالَ لِي: مَكَانَكَ، لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيكَ. ثُمَّ انْطَلَقَ فِي سَوَادِ اللَّيْلِ

حَتَّى تَوَارَى، فَسَمِعْتُ صَوْتًا قَدِ ارْتَفَعَ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ عَرَضَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيَهُ فَذَكَرْتُ قَوْلَهُ: لَا تَبْرَحْ حَتَّى آتِيَكَ، فَلَمْ أَبْرَحْ حَتَّى أَتَانِي، فَقُلْتُ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتًا تَخَوَّفْتُ مِنْهُ، فَذَكَرْتُ لَهُ. فَقَالَ: وَهَلْ سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ أَتَانِي فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، قُلْتُ: وَإِنْ رَزَى وَإِنْ سَرَقَ؟ قَالَ: وَإِنْ رَزَى وَإِنْ سَرَقَ.

"Saya berjalan bersama Nabi ﷺ di tanah Harrah⁴²⁴ yang ada di Madinah, kami menghadap Uhud, lalu beliau bersabda, 'Wahai Abu Dzar.' Saya menjawab, 'Baik, ya Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Aku tidak akan bergembira seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud ini, kemudian setelah berlalu tiga hari aku masih menyimpan satu dinar darinya, kecuali sedikit dinar yang aku simpan untuk membayar hutang, akan tetapi aku akan membagikannya kepada para hamba Allah begini dan begini.' Dari samping kanan beliau, dari arah kiri dan dari belakang. Kemudian beliau berjalan, lalu bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang yang banyak hartanya adalah orang-orang yang paling sedikit bagiannya di Hari Kiamat, kecuali orang yang berbuat dengan hartanya begini, begini, dan begini.' Dari sebelah kanannya, sebelah kiri, dan dari belakangnya. 'Dan mereka yang seperti itu sangat sedikit.' Kemudian beliau bersabda kepadaku, 'Tetaplah di tempatmu, jangan beranjak sampai aku datang kepadamu.' Kemudian beliau berangkat dalam kegelapan malam hingga tak terlihat olehku, aku mendengar suara gaduh, aku khawatir bila ada seseorang yang berbuat jahat terhadap beliau, maka aku hendak menyusulnya, namun aku teringat sabda beliau, 'Jangan beranjak sampai aku datang kepadamu.' Maka saya tidak meninggalkan tempat itu hingga beliau mendatangkiku. Lalu saya bertanya, 'Sungguh, saya tadi mendengar suara, saya takut engkau ditimpa sesuatu yang buruk.' Lalu aku menceritakan kepada beliau dan beliau balik bertanya, 'Kamu mendengarnya?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau menjelaskan, 'Itu adalah Jibril, ia mendatangkiku lalu berkata kepadaku, 'Barangsiapa mati dari umatmu dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, ia pasti masuk surga.' Saya bertanya, 'Meskipun ia pernah berzina dan

⁴²⁴ Harrah, yaitu tanah yang berbatu hitam.

mencuri?' Beliau menjawab, 'Meskipun ia pernah berzina dan mencuri'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

﴿470﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,
لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أَحَدٍ ذَهَبًا، لَسَرَّيْنِي أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْضُدَّهُ لِدِينِي.

"Seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud, niscaya aku gembira manakala emas itu tidak sampai lewat tiga malam sementara ia masih ada padaku sekalipun sedikit, kecuali yang aku simpan untuk membayar hutang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿471﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
أَنْظَرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.

"Lihatlah kepada orang yang ada di bawah kalian dan jangan melihat kepada orang yang ada di atas kalian, karena hal itu lebih bisa membuat kalian tidak meremehkan nikmat Allah terhadap kalian." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

Sedangkan dalam riwayat al-Bukhari,
إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ.

"Apabila salah seorang dari kalian memandang orang yang diberi kelebihan harta dan rupa dari dirinya, maka hendaklah dia melihat kepada orang yang lebih rendah daripada dirinya."

﴿472﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ وَالْدِرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ وَالْحَمِيصَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ.

"Celakalah⁴²⁵ hamba dinar, dirham, kain berhias, dan pakaian; apa-

⁴²⁵ *تعس* dengan *ain* tak bertitik dikasrah, artinya celaka. *قَطِيفَةٌ* dengan *qaf, tha'* tak bertitik dan *fa'*, yaitu kain yang mempunyai hiasan, *حَمِيصَةٌ* dengan *kha'* bertitik, *mim* dan *shad* tak bertitik, yaitu kain segi empat.

Dalam riwayat al-Bukhari,

bila dia diberi dia ridha, dan jika tidak diberi dia tidak ridha." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿473﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِلَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَطُوا فِي أَغْنَائِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

"Saya telah melihat 70 orang dari Ahli Shuffah, tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan baju, yang ada hanya kain sarung atau kain yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh betis dan ada yang sampai mata kaki, lalu dia memegangnya dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿474﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

"Dunia adalah penjara orang Mukmin dan surga orang kafir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿475﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنه يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku⁴²⁶ lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintasi

تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ، وَعَبْدُ الدَّرْهَمِ، وَعَبْدُ الْقَطِيفَةِ، وَعَبْدُ الْخَمِيصَةِ.

"Celaka hamba dinar, hamba dirham, hamba kain berhias, dan hamba pakaian."

Yakni, celaka orang yang mencarinya, berusaha mengumpulkannya, menjaganya, sehingga dengan itu dia menjadi hambanya. Semoga Allah menjaga kita dari penghambaan yang hina ini.

⁴²⁶ مِنْكِبِي "kedua pundakku" dengan ya` bertasydid, diriwayatkan juga dengannya tanpa tasydid (مَنْكِبِي "pundak"), dan مَنْكِبٍ ia adalah pertemuan antara pangkal lengan dan pundak.

jalan'."

Dan Ibnu Umar ؓ berkata, "Apabila kamu di sore hari, maka janganlah menunggu pagi hari, dan apabila kamu di pagi hari, maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu dan masa kehidupan untuk kematianmu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Para ulama dalam mensyarah hadits ini mengatakan yang intinya, "Janganlah kamu condong kepada dunia dan menjadikannya sebagai tempat tinggal. Dan janganlah membisikkan kepada dirimu bahwa kamu akan tinggal lama di dalamnya, jangan mencurahkan perhatian kepadanya, jangan terikat dengannya kecuali sebatas apa yang diperlukan oleh orang asing yang tinggal di negeri lain. Dan janganlah menyibukkan diri dengan sesuatu, sebagaimana orang asing yang hendak pulang kepada keluarganya, dia tidak peduli terhadapnya. *Wabillahirraufiq.*"

﴿476﴾ Dari Abu al-Abbas Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi ؓ, beliau berkata, جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ، فَقَالَ: إِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang apabila aku mengamalkannya, maka aku dicintai oleh Allah dan dicintai oleh manusia.' Beliau bersabda, 'Zuhudlah di dunia, niscaya kamu dicintai oleh Allah, dan zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia, pasti kamu akan dicintai oleh manusia'." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan lain-lain dengan sanad-sanad hasan.**⁴²⁷

﴿477﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir ؓ, beliau berkata, ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ مَا أَصَابَ النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ

⁴²⁷ Demikianlah beliau berkata, *sanad-sanad* yang beliau maksud adalah orang-orang yang berada di bawah ats-Tsauri dan yang paling lemah adalah jalur periwayatan Ibnu Majah. Akan tetapi, hadits ini menjadi kuat karena jalur yang lain dan saya telah menghadirkan hadits-hadits penguatnya dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 944, silakan merujuk ke sana. Dan lihat faidah ke 2 dari mukadimah. (Al-Albani).

يَظُلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنَهُ.

"Umar bin al-Khaththab ؓ pernah menyebut dunia yang telah diraih oleh manusia, lalu dia berkata, 'Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ sehari penuh perut beliau melilit, beliau tidak mendapatkan kurma yang paling buruk sekalipun untuk mengisi perut beliau'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الدَّقْلُ dengan *dal* tak bertitik dan *qaf* difathah, artinya kurma buruk.

﴿478﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

تُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلَّا شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفِّي لِي، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكَلَّمْتُهُ فَقَنِي.

"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, di rumah saya tidak ada sesuatu yang bisa dimakan oleh makhluk hidup, kecuali sedikit gandum yang ada di dalam rakku⁴²⁸. Maka saya makan dari gandum itu hingga waktu yang lama, kemudian saya takar, maka habislah ia." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya شَعِيرٌ شَعِيرٌ, maknanya adalah شَيْءٌ مِنْ شَعِيرٍ 'sedikit gandum', demikian ditafsirkan oleh at-Tirmidzi.

﴿479﴾ Dari Amr bin al-Harits, saudara Juwairiyah binti al-Harits, Ummul Mukminin ؓ, beliau berkata,

مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ مَوْتِهِ دِينَارًا، وَلَا دِرْهَمًا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا أَمَةً، وَلَا شَيْئًا إِلَّا بَغْلَتُهُ الْبَيْضَاءُ الَّتِي كَانَ يَرْكُبُهَا، وَسِلَاحُهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا لِابْنِ السَّبِيلِ صَدَقَةً.

"Ketika Rasulullah ﷺ meninggal dunia, beliau tidak meninggalkan sedikit pun dari dinar, dirham, budak laki-laki, budak perempuan atau apa pun kecuali baghal yang dulu beliau kendarai, senjata beliau, dan tanah yang sudah beliau jadikan sedekah (wakaf) bagi ibnu sabil." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿480﴾ Dari Khabbab bin al-Arat ؓ, beliau berkata,

هَاجَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللَّهِ، فَمِنَّا مَنْ

⁴²⁸ Papan kayu yang ditinggikan dari tanah yang digunakan sebagai tempat menyimpan sesuatu yang ingin disimpan.

مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، مِنْهُمْ مُضْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ رضي الله عنه، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ نَمْرَةً، فَكُنَّا إِذَا غَطَيْنَا بِهَا رَأْسَهُ بَدَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَيْنَا بِهَا رِجْلَيْهِ بَدَا رَأْسُهُ، فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُغْطِيَ رَأْسَهُ، وَنَجْعَلَ عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الْإِذْخِرِ، وَمِمَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِيهَا.

"Kami berhijrah bersama Rasulullah ﷺ demi mencari Wajah Allah ﷻ, maka pahala itu diberikan oleh Allah, di antara kami ada yang meninggal dan belum pernah memakan sedikit pun dari pahalanya, di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair رضي الله عنه, dia terbunuh dalam perang Uhud dan hanya meninggalkan kain berwarna dari wol, jika kami tutupkan pada kepalanya, maka kedua kakinya terlihat, dan apabila kami tutupkan pada kedua kakinya, maka kepalanya terlihat, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar kami menutupkannya pada kepalanya, lalu kami menutupi kedua kakinya dengan *idzkhir*⁴²⁹, dan di antara kita ada yang telah masak buahnya lalu dia memetikinya." **Muttafaq 'alaih.**

نَمْرَةٌ kain berwarna dari wol, *أَيْنَعَتْ* yakni masak dan matang, dengan *ya` difathah, dal didhammah* (*يَهْدِيهَا*) dan boleh juga *dikasrah* (*يَهْدِيهَا*), keduanya adalah cara baca yang benar, yakni dia memetik dan memanennya, ini adalah kiasan untuk kenikmatan dunia yang Allah berikan bagi mereka dan mereka menikmatinya.

﴿481﴾ Dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'idi رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

"Seandainya dunia itu bernilai di sisi Allah sebanding dengan sayap nyamuk sekalipun, niscaya Dia tidak akan sudi memberi minum orang kafir meskipun hanya seteguk air." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿482﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ، وَعَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا.

⁴²⁹ *Idzkhir* adalah tumbuhan terkenal yang wangi aromanya.

"Ketahuilah, sesungguhnya dunia ini dilaknat⁴³⁰ dan dilaknat pula apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah ﷻ dan segala yang mendekatkan kepadaNya, orang alim dan orang yang menuntut ilmu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿483﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَّخِذُوا الضَّيْعَةَ فَرَّغَبُوا فِي الدُّنْيَا.

"Janganlah kalian berlebih-lebihan memiliki *ad-dhai'ah*⁴³¹, akibatnya kalian akan mencintai dunia." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿484﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata,
مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا لَنَا فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: قَدْ وَهَى فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ.

"Rasulullah ﷺ pernah melewati kami yang sedang memperbaiki rumah dari kayu dan bambu.⁴³² Maka beliau bertanya, 'Apa ini?' Kami menjawab, 'Ia sudah hampir roboh lalu kami perbaiki.' Maka beliau bersabda, 'Aku tidak melihat perkaranya melainkan lebih cepat dari ini'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad al-Bukhari dan Muslim. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

⁴³⁰ Yakni, dibenci tak berharga, وما وآله, yakni hal-hal yang bersifat ketaatan yang mengantarkan kepada ridha Allah. Tidak dipahami dari hadits ini pencelaan terhadap dunia secara mutlak, akan tetapi yang terlaknat adalah apa yang menjauhkan dari Allah ﷻ dan yang melupakanNya, sebagaimana diisyaratkan oleh bagian akhir dari hadits ini. Sedangkan kata لَا tidak terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi. Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, dengan ringkasan *sanad*, 2/271 no. 1897, dan di sana Syaikh al-Albani berkata, "Shahih."

⁴³¹ الضَّيْعَةُ dengan *dhad* bertitik, adalah tanah dan kebun, artinya janganlah kamu terlalu banyak dalam memilikinya sehingga kamu melupakan kehidupan akhirat sebagaimana Nabi ﷺ bersabda,

فَرَّغَبُوا فِي الدُّنْيَا.

"Akibatnya kalian akan mencintai dunia."

⁴³² الخُصُّ dengan *kha* bertitik *didhammah* dan *shad* tanpa titik *bertydid*, rumah dari bambu atau kayu, dinamakan demikian karena ia memiliki *al-khashash*, yakni celah dan lubang, وى dengan *wawu* dan *ha* sama-sama *difathah*, yakni keropos dan hampir roboh.

﴿485﴾ Dari Ka'ab bin Iyadh ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، فِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ.

"Sesungguhnya masing-masing umat itu memiliki fitnah (ujian) dan fitnah umatku adalah harta dunia." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿486﴾ Dari Abu Amr –dan ada yang mengatakan Abu Abdullah, juga ada yang berkata, Abu Laila–, Utsman bin Affan ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ لِابْنِ آدَمَ حَقٌّ فِي سِوَى هَذِهِ الْحِصَالِ: بَيْتٌ يَسْكُنُهُ، وَثَوْبٌ يُوَارِي عَوْرَتَهُ، وَجِلْفٌ الْخُبْزِ، وَالْمَاءِ.

"Anak Adam itu tidak memiliki hak selain yang berikut ini: Rumah yang dia tempati, pakaian yang menutup auratnya, roti tanpa lauk, dan air." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**⁴³³

At-Tirmidzi berkata, "Saya mendengar Abu Dawud Sulaiman bin Salim al-Balkhi berkata, 'Saya mendengar an-Nadhr bin Syumail berkata, 'Jilf' adalah roti yang tidak pakai lauk'. Yang lainnya berkata, "Roti kering yang keras." Al-Harawi berkata, "Yang dimaksud di sini adalah wadah roti *الْجَوَالِقُ* dan *الْخُزْجُ*. Wallahu a'lam.

﴿487﴾ Dari Abdullah bin asy-Syikhkhir ؓ, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿أَلَمْ تَكُنْ أَكْثَرُ ۖ﴾ قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي، مَالِي، وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتُ فَأَفْنَيْتُ، أَوْ لَبِسْتُ فَأَبْلَيْتُ، أَوْ تَصَدَّقْتُ فَأَمْضَيْتُ؟

"Saya mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang membaca, 'Alhakumuttakatsur (Surat at-Takatsur)'. Beliau bersabda, 'Anak Adam mengatakan, 'Hartaku, hartaku.' Engkau, wahai anak Adam, tidak memiliki dari hartamu melainkan apa yang kamu makan hingga engkau meng-

⁴³³ Saya berkata, Tidak, akan tetapi ia dhaif, dalam *sanadnya* ada dua rawi dhaif, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *al-Hadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah*, no. 1063. (Al-Albani).

habiskannya, atau apa yang kamu pakai hingga engkau menjadikannya usang, atau apa yang kamu sedekahkan sehingga engkau simpan (untuk Hari Akhir nanti)'. " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿488﴾ Dari Abdullah bin Mughaffal ؓ, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أَنْظِرْ مَاذَا تَقُولُ؟ قَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لِأُحِبُّكَ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ تُحِبُّنِي فَأَعِدِّ لِلْفَقْرِ تَجْفَافًا، فَإِنَّ الْفَقْرَ أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

"Seorang laki-laki telah berkata kepada Nabi ﷺ, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya saya sangat mencintai Anda.' Maka beliau bersabda, 'Perhatikanlah apa yang kamu ucapkan.' Dia pun berkata, 'Demi Allah, saya sangat mencintai Anda.' Dia mengulang hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda, 'Jika engkau benar-benar mencintaiku, maka persiapkanlah jubah kefakiran, karena kefakiran itu lebih cepat mengenai orang yang mencintaiku daripada laju air bah menuju muaranya.' " **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**⁴³⁴

التَّجْفَافُ dengan ta` bertitik dua atas dikasrah, jim disukun dan fa` yang terulang, adalah sesuatu yang dipakai oleh kuda guna menjaga dirinya dari gangguan dan terkadang dipakai juga oleh manusia.

﴿489﴾ Dari Ka'ab bin Malik ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا ذُئِبَانٍ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ.

"Dua serigala lapar yang dilepas pada kawanan kambing tidaklah lebih merusak bagi kambing daripada kerusakan terhadap agama yang ditimbulkan oleh ambisi seseorang kepada harta dan kedudukan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dia berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿490﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, beliau berkata,

نَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى حَصِيرٍ فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اتَّخَذْنَا

⁴³⁴ Hadits ini ada dalam *Dha'if Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 409.

لَكَ وِطَاءٌ، فَقَالَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟ مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَائِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ
ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

"Rasulullah ﷺ tidur di atas sebuah tikar, lalu beliau bangun dan tampaklah bekas tikar itu di pinggangnya. Kemudian kami berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya kami membuatkan kasur⁴³⁵ untuk Anda?' Maka beliau bersabda, 'Apalah artinya dunia ini bagiku? Aku di dunia ini hanyalah seperti seorang pengendara yang berteduh di bawah sebuah pohon kemudian pergi dan meninggalkannya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿491﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
يَدْخُلُ الْفُقَرَاءُ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِائَةِ عَامٍ.

"Orang-orang fakir masuk surga lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

﴿492﴾ Dari Ibnu Abbas dan Imran bin al-Hushain ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَظْلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءُ. وَأَظْلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا
النِّسَاءَ.

"Aku menengok ke dalam surga, maka aku melihat sebagian besar penduduknya adalah orang fakir, dan saya menengok ke dalam neraka, ternyata saya melihat sebagian besar penghuninya adalah perempuan."

Muttafaq 'alaih dari riwayat Ibnu Abbas ؓ.

﴿493﴾ Imam al-Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari riwayat Imran bin al-Hushain.

﴿494﴾ Dari Usamah bin Zaid ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّةً مَن دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ. وَأَصْحَابُ الْجِدِّ مَحْبُوسُونَ،
غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ.

⁴³⁵ Hadits ini memiliki satu *syahid* dari hadits Ibnu Abbas dan saya telah *mentakhrijnya* setelah hadits Ibnu Mas'ud dalam *ash-Shahihah*, no. 438 dan 439. (Al-Albani).

"Saya berdiri di pintu surga, kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya masih tertahan. Hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka." **Muttafaq 'alaih.**

الْجَدُّ berarti bagian dan kekayaan.

Penjelasan hadits ini telah disebutkan dalam "Bab Keutamaan Orang-orang yang Lemah..." (bab 32).

﴿495﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةٌ لَيْبِدٍ: أَلَا، كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَا اللَّهَ بَاطِلٌ.

"Kalimat paling benar yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat yang diucapkan oleh Labid, 'Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil'.⁴³⁶ **Muttafaq 'alaih.**



[56]. BAB KEUTAMAAN LAPAR DAN HIDUP SEDERHANA, MERASA CUKUP DENGAN SEDIKIT MAKANAN, MINUMAN, PAKAIAN, DAN BAGIAN-BAGIAN JIWA LAINNYA, SERTA MENINGGALKAN KEINGINAN HAWA NAFSU



Allah ﷻ berfirman,

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا﴾ ٥٩ ﴿إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا﴾ ٦٠

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan⁴³⁷, kecuali orang yang bertaubat, beriman, dan beramal

⁴³⁶ Ini adalah bagian awal dari bait syair, dan lanjutan bait syair tadi adalah,

وَكُلُّ نَعِيمٍ لَا مَحَالَةَ زَائِلٌ.

"Dan setiap kenikmatan pasti akan lenyap."

Lihat *Diwan Labid Rabbiah al-Amiri*, hal. 132; *Fath al-Bari*, 7/152-153; dan *Irsyad as-Sari*, 6/178.

⁴³⁷ Keburukan atau balasan atas kesesatan.

shalih, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dizhalimi (dirugikan) sedikit pun." (Maryam: 59-60).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۚ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ۝٧٩ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۝٨٠ ﴾

"Maka keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dalam kemegahannya. Orang-orang yang mengninginkan kehidupan dunia berkata, 'Mudah-mudahan kita mempunyai (harta kekayaan) seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.' Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, 'Celakalah kalian! (Ketahuilah) pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih'." (Al-Qashash: 79-80).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۝٨١ ﴾

"Kemudian kalian benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)." (At-Takatsur: 8).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَذْهُورًا ۝١٨ ﴾

"Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki, kemudian Kami sediakan baginya Neraka Jahanam; dia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir." (Al-Isra: 18).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal.

﴿496﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

مَا شَبِعَ آلَ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ خُبْزٍ شَعِيرٍ يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى فُيْضَ.

"Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah merasa kenyang dengan roti jawawut selama dua hari berturut-turut sampai beliau meninggal

dunia." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

مَا شَبَعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ الْبُرِّ ثَلَاثَ لَيَالٍ تَبَاعًا حَتَّى قُبِضَ.

"Keluarga Muhammad ﷺ tidak pernah kenyang dari makanan gandum selama tiga malam berturut-turut, semenjak beliau tiba di Madinah hingga wafat."

﴿497﴾ Dari Urwah, dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa beliau berkata,

وَاللَّهِ يَا ابْنَ أُخْتِي، إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ، ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أَوْقَدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَارًا، قُلْتُ: يَا خَالَهٗ، فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ؟ قَالَتْ: الْأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ جِيرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَلْبَانِهَا فَيَسْقِينَا.

"Demi Allah, wahai keponakanku, kami pernah melihat *hilal* awal bulan, kemudian *hilal* awal bulan lagi; tiga kali hilal dalam dua bulan sementara di rumah-rumah Rasulullah ﷺ tidak ada api yang dinyalakan." Saya bertanya, "Wahai bibi, kalau begitu makanan apa yang menghidupi kalian?" Dia menjawab, "Dua yang hitam, yaitu kurma dan air. Hanya saja Rasulullah ﷺ memiliki tetangga-tetangga dari kaum Anshar, mereka memiliki *manihah*⁴³⁸, mereka mengirimkan air susunya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau memberi minum kepada kami." **Muttafaq 'alaih.**

﴿498﴾ Dari Abu Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شَاةٌ مَصْلِيَّةٌ، فَدَعَا فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ، وَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْرِ الشَّعِيرِ.

"Bahwa dia melintasi sekelompok orang yang sedang memanggang kambing guling, maka mereka mengundangnya tetapi dia tidak mau makan dan dia berkata, 'Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia ini, dan beliau belum pernah kenyang dari roti gandum'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁴³⁸ مَنِيعَةٌ adalah kambing atau unta yang dipinjamkan oleh pemiliknya kepada orang lain agar diminum susunya kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya.

مضايقة dengan *mim* difathah, artinya dipanggang.

﴿499﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خِوَانٍ حَتَّى مَاتَ، وَمَا أَكَلَ خُبْزًا مُرَقَّقًا حَتَّى مَاتَ.

"Nabi ﷺ belum pernah makan di atas meja makan hingga beliau meninggal, dan beliau belum pernah makan roti halus sampai wafat."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

وَلَا رَأَى شَاةً سَمِيطًا بِعَيْنِهِ قَطُّ.

"Dan beliau belum pernah melihat kambing guling⁴³⁹ dengan mata beliau sama sekali."

﴿500﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ وَمَا يَجِدُ مِنَ الدَّقْلِ مَا يَمْلَأُ بِهِ بَطْنُهُ.

"Sungguh saya telah melihat Nabi kalian ﷺ, beliau tidak mendapatkan kurma yang paling jelek sekalipun guna mengisi perutnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الدَّقْلُ adalah kurma jelek.

﴿501﴾ Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, beliau berkata,

مَا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ النَّبِيَّ مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: هَلْ كَانَ لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَنَاحِلُ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنُخْلًا مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فَقِيلَ لَهُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنخُولٍ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ، فَيَطِيرُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرِيئًا.

"Rasulullah ﷺ belum pernah melihat roti dari tepung yang halus putih semenjak beliau diutus oleh Allah ﻻ ﻫﺎ hingga dipanggil oleh Allah ﻻ ﻫﺎ." Maka Sahl ditanya, "Apakah kalian di masa Rasulullah ﷺ memiliki pengayakan?" Dia menjawab, "Rasulullah belum pernah melihat pengayakan semenjak diutus oleh Allah ﻻ ﻫﺎ hingga dipanggil oleh Allah ﻻ ﻫﺎ."

⁴³⁹ السَمِيطُ yaitu kambing yang dihilangkan bulu-bulunya dengan air panas kemudian dipanggang dengan kulitnya. Ini adalah kebiasaan orang-orang kaya.

Sahl ditanya, "Lalu bagaimana kalian makan tepung gandum tanpa diayak?" Dia menjawab, "Kami menumbuknya dan meniupnya, maka bertaburanlah apa yang beterbangan dan yang tersisa itulah yang kami buat adonan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

النُّعْيُ dengan *nun* difathah, *qaf* dikasrah dan *ya`* ditasydid, yakni roti yang lembut dengan bahan tepung yang halus, ثُرَيْنَاْ dengan *tsa`* bertitik tiga kemudian *ra`* bertasydid kemudian *ya`* bertitik dua bawah kemudian *nun*, yakni kami membasuhnya dan menjadikannya adonan.

﴿502﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَيِّ بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عنهما، فَقَالَ: مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟ قَالَا: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: وَأَنَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا أَخْرِجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا. قَوْمًا، فَقَامَا مَعَهُ، فَأَتَى رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا. فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيْنَ فُلَانٌ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعِذُّ لَنَا الْمَاءَ، إِذْ جَاءَ الْأَنْصَارِيُّ فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَصَاحِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي، فَاَنْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِدْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ وَرُطْبٌ، فَقَالَ: كُلُوا، وَأَخَذَ الْمُدِيَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِيَّاكَ وَالْحُلُوبَ، فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذَلِكَ الْعِدْقِ وَشَرِبُوا. فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُّوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَيِّ بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عنهما: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتُسَالَنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمُ مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا حَتَّى أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ.

"Suatu hari, atau suatu malam, Rasulullah ﷺ keluar rumah, ternyata beliau bertemu Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما, maka beliau bertanya kepada mereka, 'Apa yang membuat kalian keluar rumah pada saat seperti ini?' Mereka berdua menjawab, 'Rasa lapar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Begitu juga aku, demi Allah yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh aku juga keluar karena rasa lapar yang telah mengeluarkan kalian, berdirilah.' Maka keduanya berdiri bersama beliau dan beliau

mendatangi seorang laki-laki dari kaum Anshar, ternyata dia sedang tak ada di rumahnya, tatkala istrinya melihat beliau, dia berkata menyambut, 'Selamat datang, silakan.' Rasulullah langsung bertanya kepadanya, 'Mana fulan?' Dia menjawab, 'Dia pergi mencari air bersih untuk kami.' Tak lama berselang orang Anshar itu datang, dia langsung memandang Rasulullah ﷺ dan kedua sahabat beliau, kemudian berkata, 'Alhamdulillah, hari ini tidak ada seorang pun yang lebih mulia tamunya daripada aku.' Dia lalu bergegas pergi dan kemudian datang dengan membawa satu tandan kurma yang berisi kurma muda, kurma matang, dan kurma mengkal (ruthab). Lalu dia mempersilakan, 'Makanlah.' Dan dia lalu mengambil pisau. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Jangan menyembelih kambing perah.' Dia pun menyembelih (seekor kambing) untuk mereka. Akhirnya mereka makan dari kambing itu, dan dari setandan kurma serta minum. Ketika mereka telah kenyang dan puas minum, Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar dan Umar رضى الله عنه, 'Demi Allah yang jiwaku berada di TanganNya, kalian pasti akan ditanya tentang nikmat ini pada Hari Kiamat. Rasa lapar telah membuat kalian keluar kemudian kalian tidak pulang hingga kalian memperoleh nikmat ini.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

يَسْتَغْذِبُ yakni mencari air jernih, الْعَذْقُ dengan *ain* dikasrah dan *dzal* bertitik disukun, yaitu tandan, ranting bagi pohon. الْمَذْيَةُ dengan *mim* di-dhammah dan boleh juga dikasrah (الْمَيْذِيَّةُ), artinya pisau, الْخُلُوبُ adalah kambing penghasil susu.

Pertanyaan tentang nikmat ini adalah pertanyaan tentang hitungan bilangan nikmat, bukan pertanyaan menyudutkan atau menyiksa. *Wallahu a'lam.*

Sahabat Anshar yang mereka datangi tersebut adalah Abu al-Haitsam Ibnu at-Tayyihan, demikian yang disebutkan dalam riwayat at-Tirmidzi dan lainnya.

﴿503﴾ Dari Khalid bin Umair al-Adawi, beliau berkata,

خَطَبَنَا عُثْبَةُ بْنُ عَزْوَانَ، وَكَانَ أَمِيرًا عَلَى الْبَصْرَةِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنْتُ بِصُرْمٍ، وَوَلَّتْ حَدَاءً، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلَّا صُبَابَةٌ كُصْبَابَةٌ الْإِنَاءِ يَتَصَابُهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لَا زَوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوا

يَخِيرُ مَا يَحْضُرُكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا، لَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللَّهُ لَثُمَّلَأَنَّ أَفْعَجِبْتُمْ؟ وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مِصْرَاعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ عَامًا، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ وَهُوَ كَظِيظٍ مِنَ الزَّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ فَانْتَزَرْتُ بَيْنَظِفَهَا، وَانْتَزَرَ سَعْدٌ بَيْنَظِفَهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرِ مِنَ الْأُمَصَارِ. وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا، وَعِنْدَ اللَّهِ صَغِيرًا.

"Utbah bin Ghazwan yang menjabat gubernur di Bashrah berkhutbah di depan kami. Dia memuji dan menyanjung Allah kemudian berkata, 'Amma ba'du. Sesungguhnya dunia ini telah memberitahukan kehancurannya dan berpaling dengan sangat cepat, tidak tersisa dari umur dunia melainkan sedikit seperti sisa air dalam bejana yang dikumpulkan oleh pemiliknya. Sesungguhnya kalian akan pindah ke sebuah negeri yang tidak mengenal kebinasaan, maka berpindahlah kalian dengan berbekal kebaikan dari apa yang ada di hadapan kalian; karena sesungguhnya telah diberitakan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari pinggir Jahanam kemudian meluncur selama tujuh puluh tahun belum sampai ke dasarnya. Demi Allah neraka itu pasti akan diisi penuh, apakah kalian merasa takjub? Dan telah diberitakan kepada kami bahwa jarak antara dua pintu gerbang dari pintu-pintu gerbang surga adalah sejauh perjalanan 40 tahun. Dan suatu hari nanti ia akan penuh sesak oleh orang-orang yang memasukinya. Sungguh aku telah menyaksikan diriku orang ketujuh dari ketujuh orang bersama Rasulullah ﷺ, waktu itu kami tidak memiliki makanan sama sekali kecuali hanya daun-daun pohon sampai bibir kami terluka. Kemudian saya mendapatkan satu potong kain burdah, saya membelahnya menjadi dua antara aku dan Sa'ad bin Malik, saya bersarung dengan separuhnya dan Sa'ad juga bersarung dengan separuhnya. Tetapi, masing-masing dari kami sekarang telah menjadi gubenur pada salah satu wilayah. Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah jangan sampai dalam pandangan diriku aku ini besar tetapi kecil di sisi Allah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَذْنَتْ dengan *alif* dibaca panjang, yakni memberitahukan. ضَرَمَ dengan *shad* didhammah, yakni kehancuran dan kefanaannya, خَذَاءَ dengan *ha`* tanpa titik difathah, kemudian دَزَالَ bertitik ditasydid kemudian *alif* panjang, yakni cepat. الصَّبَابَةُ dengan *shad* tak bertitik didhammah, yakni sisa yang sedikit, يَتَصَابُهَا dengan *ba`* sebelum *ha`* ditasydid, yakni mengumpulkannya. الْكَثِيفُ yakni, banyak dan penuh sesak. فَرَحَتْ dengan *qaf* difathah dan *ra`* dikasrah, yakni menjadi terluka.

﴿504﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,

أَخْرَجَتْ لَنَا عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كِسَاءً وَإِزَارًا غَلِيظًا قَالَتْ: فُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي هَذَيْنِ.

"Aisyah ؓ mengeluarkan selebar kain dan sebuah sarung kasar kepada kami, kemudian beliau berkata, 'Rasulullah ﷺ dicabut nyawanya ketika memakai dua kain ini'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿505﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, beliau berkata,

إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، مَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الْخُبْلَةِ وَهَذَا السَّمُرُ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ مَا لَهُ خَلْطٌ.

"Sesungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang menembakkan anak panah di jalan Allah. Kami telah berperang bersama Rasulullah ﷺ, waktu itu kami tidak memiliki makanan kecuali hanya daun pohon hublah dan pohon samur, sehingga salah seorang kami apabila ia buang hajat persis seperti kotoran kambing, terpisah-pisah." **Muttafaq 'alaih.**

الْخُبْلَةُ dengan *ha`* tak bertitik didhammah, dan *ba`* bertitik satu disukun, السَّمُرُ adalah dua pohon yang sangat terkenal di pedalaman.

﴿506﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوْتًا.

"Ya Allah, jadikanlah rizki keluarga Muhammad hanya makanan penyambung hidup saja." **Muttafaq 'alaih.**

Ahli bahasa mengatakan bahwa makna قُوْتًا adalah apa yang bisa mengisi perut sekedar untuk menyambung hidup.

﴿507﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنْ كُنْتُ لَأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ. وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ، فَمَرَّ النَّبِيُّ ﷺ فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَانِي، وَعَرَفَ مَا فِي وَجْهِِي وَمَا فِي نَفْسِي، ثُمَّ قَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْحَقُّ، وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ، فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنَ لِي فَدَخَلْتُ، فَوَجَدَ لَبَنًا فِي قَدَحٍ فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ هَذَا اللَّبَنُ؟ قَالُوا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةٌ قَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي. قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الْإِسْلَامِ، لَا يَأْوُونَ عَلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ وَلَا عَلَى أَحَدٍ، وَكَانَ إِذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ. وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَأَصَابَ مِنْهَا وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا، فَسَاءَ لِي ذَلِكَ فَقُلْتُ: وَمَا هَذَا اللَّبَنُ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ؟ كُنْتُ أَحَقُّ أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَا، فَإِذَا جَاءُوا أَمَرَنِي، فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ، وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّبَنِ، وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ ﷺ بَدًّا. فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَأَقْبَلُوا وَاسْتَأْذَنُوا، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ قَالَ: يَا أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: خُذْ فَأَعْطِهِمْ. قَالَ: فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، فَأُعْطِيهِ الْآخَرَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ، حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ رَوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ، فَنَظَرَ إِلَيَّ فَتَبَسَّمَ، فَقَالَ: أَبَا هِرٍّ، قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: بَقِيْتُ أَنَا وَأَنْتَ، قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَقْعُدْ فَاشْرَبْ، فَقَعَدْتُ فَشَرِبْتُ، فَقَالَ: اشْرَبْ، فَشَرِبْتُ، فَمَا زَالَ يَقُولُ: اشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا، قَالَ: فَأَرِنِي، فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى، وَسَمَى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ.

"Demi Allah, yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Aku pernah menekan perutku ke tanah karena lapar, juga pernah mengikatkan batu di perutku karena lapar. Sungguh pada suatu hari aku pernah duduk di jalan yang biasa dilewati orang-orang, kemudian lewatlah Nabi ﷺ. Beliau tersenyum ketika melihatku, dan beliau mengetahui apa yang ada di raut wajahku dan apa yang ada dalam diriku. Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Ikut aku.' Beliau berjalan, maka saya mengikuti beliau. Beliau masuk rumah lalu saya minta izin masuk dan saya diizinkan maka saya masuk. Beliau menemukan susu dalam sebuah mangkok. Beliau lalu bertanya, 'Dari manakah susu ini?' Mereka menjawab, 'Fulan -atau fulanah- menghidiahkannya untuk Anda.' Beliau berkata, 'Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Pergilah ke ahli shuffah, undanglah mereka kemari'."

Abu Hurairah berkata, "Ahlu Shuffah itu tamu-tamu Islam, mereka tidak memiliki keluarga, harta, atau saudara. Apabila Rasulullah ﷺ mendapatkan sedekah, beliau langsung mengirimkannya kepada mereka, tanpa mengambil sedikit pun darinya. Dan apabila beliau mendapatkan hadiah, maka beliau mengirimkannya kepada mereka dan mengambil bagian darinya serta beliau ikut makan bersama mereka.' Hal itu kurang membahagiakanku, aku berkata (dalam diriku), 'Apakah susu itu cukup untuk ahli shuffah? Saya seharusnya lebih berhak untuk mendapatkan bagian satu teguk dari susu ini agar saya bisa kuat. Jika mereka datang dan beliau memerintahkanku untuk memberi mereka, bisa-bisa saya tidak mendapatkan bagian dari susu ini.' Tetapi ketaatan kepada Allah dan rasulNya ﷺ adalah keharusan. Maka saya mendatangi mereka dan mengundang mereka. Mereka pun datang dan meminta izin. Beliau mengizinkan mereka dan mereka pun mengambil tempat duduk di rumah itu. Beliau bersabda, 'Wahai Abu Hirr.' Saya jawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Ambillah, lalu berikan kepada mereka'."

Abu Hurairah berkata, "Saya segera mengambil mangkok tersebut lalu saya berikan kepada seseorang, hingga dia minum sampai puas. Kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, lalu saya memberikan kepada orang lain, dia pun minum hingga puas, kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, hingga akhirnya saya memberikannya kepada Nabi ﷺ, setelah semua orang puas minum. Beliau mengambil

mangkok lalu meletakkannya di atas tangannya. Beliau memandangkan lalu tersenyum. Beliau bersabda, 'Wahai Abu Hirr.' Saya menjawab, 'Baik, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Tinggal aku dan kamu.' Saya menjawab, 'Anda benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Duduklah, lalu minumlah.' Maka saya duduk lalu minum. Beliau bersabda, 'Minumlah.' Maka saya minum. Beliau tidak berhenti mengucapkan, 'Minumlah,' sampai saya berkata, 'Tidak, demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak mendapatkan lagi tempat untuknya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, berikanlah padaku.' Maka saya memberikannya kepada beliau. Beliau lalu memuji Allah ﷻ, membaca basmalah, dan meminum susu yang tersisa." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿508﴾ Dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَإِنِّي لَأَخِرُ فِيمَا بَيْنَ مَنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَغْشِيًا عَلَيَّ، فَيَجِيءُ الْجَائِي فَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى عُنُقِي، وَيَرَى أُنْيَ مَجْنُونٍ وَمَا بِي مِنْ جُنُونٍ، مَا بِي إِلَّا الْجُوعُ.

"Sungguh aku telah menyaksikan diriku sendiri tergeletak pingsan di antara mimbar Rasulullah ﷺ dan kamar Aisyah ؓ. Kemudian datanglah seseorang, dia meletakkan kakinya di atas leherku.⁴⁴⁰ Dia mengira kalau aku gila padahal aku tidak gila, tidak ada penyakit pada diriku kecuali kelaparan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿509﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

تُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ فِي ثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, baju besi⁴⁴¹ beliau masih tergadaikan pada seorang Yahudi karena hutang 30 sha' gandum." **Muttafaq 'alaih.**

﴿510﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

رَهَنَ النَّبِيُّ ﷺ دِرْعَهُ بِشَعِيرٍ، وَمَشَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِخُبْزِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةَ سَنِخَةٍ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَصْبَحَ لآلِ مُحَمَّدٍ صَاعٌ وَلَا أَمْسَى وَإِنَّهُمْ لَتَسَعَةُ أَبْيَاتٍ.

⁴⁴⁰ Ini adalah kebiasaan orang Arab terhadap orang yang gila hingga sadar.

⁴⁴¹ Baju yang biasa dipakai ketika perang.

"Nabi ﷺ menggadaikan baju besi beliau karena hutang gandum. Dan saya berjalan mendatangi Nabi ﷺ dengan membawa roti gandum dan lemak cair yang sudah berubah. Sungguh, saya telah mendengar beliau bersabda, 'Tidak ada bagi keluarga Muhammad pada waktu pagi dan petang kecuali satu *sha*'. Padahal keluarga Nabi ﷺ itu ada sembilan rumah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الإِمَالَةُ dengan *hamzah* dikasrah, lemak cair, السَّيْنَةُ dengan *nun* dan *kha* bertitik, artinya berubah.

﴿511﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِذَاءٌ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ، قَدْ رَبَّطُوا فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ، فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةً أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ.

"Saya telah melihat 70 orang dari Ahli Shuffah, tidak seorang pun dari mereka yang mengenakan baju, yang ada hanya kain sarung atau kain yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh betis dan ada yang sampai mata kaki, lalu ia memegangnya dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁴⁴²

﴿512﴾ Dari Aisyah رضى الله عنها, beliau berkata,

كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ حَشَوُهُ لَيْفٌ.

"Tikar Rasulullah ﷺ itu terbuat dari kulit yang diisi oleh ijuk (sabut)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿513﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْبَرَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَخَا الْأَنْصَارِ، كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُمْ؟ فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، وَنَحْنُ بِضِعَةِ عَشَرَ، مَا عَلَيْنَا نِعَالَ وَلَا خِفَافٌ، وَلَا قَلَانِسٌ، وَلَا قُمُصٌ، نَمْشِي فِي تِلْكَ السَّبَاخِ،

⁴⁴² (Hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 473. Ed. T.).

حَتَّى جِئْنَاهُ، فَاسْتَأْخَرَ قَوْمَهُ مِنْ حَوْلِهِ حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

"Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Anshar. Dia mengucapkan salam kepada beliau, kemudian dia mau pergi. Maka Rasulullah ﷺ bertanya, 'Wahai saudara Anshar, bagaimana kabar saudaraku, Sa'ad bin Ubadah?' Dia menjawab, 'Baik.' Kemudian beliau bertanya lagi, 'Siapa di antara kalian yang mau menjenguknya?' Beliau lalu berdiri dan kami pun mengikuti beliau. Kami berjumlah belasan orang. Kami tidak memakai sandal, sepatu, kopiah dan kemeja. Kami berjalan di atas tanah yang tandus itu hingga sampai di rumah Sa'ad. Maka keluarganya yang mengelilinginya mundur hingga Rasulullah ﷺ beserta para sahabat yang menyertainya maju mendekat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿514﴾ Dari Imran bin al-Hushain ؓ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

خَيْرُكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، قَالَ عِمْرَانُ: فَمَا أَدْرِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْدِرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ.

"Sebaik-baik kalian adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka. -Imran berkata, 'Saya tidak tahu apakah Nabi ﷺ mengatakan dua kali atau tiga kali.'- Kemudian setelah mereka akan muncul satu kaum yang bersaksi tanpa diminta untuk bersaksi, berkhianat dan tidak bisa diberi amanat, bernadzar dan tidak menepati, dan kegemukan terlihat pada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿515﴾ Dari Abu Umamah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمَسِّكَهُ شَرٌّ لَكَ، وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ.

"Wahai anak Adam, sesungguhnya apabila engkau mendermakan kelebihan hartamu, maka itu lebih baik bagimu, dan apabila engkau menahannya, maka itu buruk bagimu. Dan engkau tidak dicela atas batas

kecukupan, dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu."⁴⁴³
Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿516﴾ Dari Ubaidullah bin Mihshan al-Anshari al-Khathmi ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرِّهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَائِهَا.

"Barangsiapa di antara kalian merasa aman dalam dirinya, sehat badannya, dan memiliki persediaan makanan untuk hari itu, maka seolah-olah telah meraih dunia secara keseluruhannya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

سِرِّهِ artinya dirinya, ada juga yang mengatakan kaumnya.

﴿517﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَكَانَ رِزْقُهُ كَفَافًا، وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh telah beruntung orang yang masuk Islam lalu rizkinya cukup dan dia diberi sikap qana'ah oleh Allah terhadap apa yang dikuruniakan kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿518﴾ Dari Abu Muhammad Fadhalah bin Ubaid al-Anshari ؓ, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ.

"Berbahagialah orang yang diberi hidayah kepada Islam, hidupnya berkecukupan dan menerimanya dengan qana'ah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿519﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِيَ الْمُتَتَابِعَةَ طَاوِيًا، وَأَهْلُهُ لَا يَجِدُونَ عِشَاءً، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْرِهِمْ خُبْرَ الشَّعِيرِ.

⁴⁴³ Mulailah dengan hak orang-orang yang menjadi tanggunganmu seperti istri, orangtua, atau keturunan yang membutuhkan, atau pembantu.

Saya berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 3/94 dan telah ditakhrij dalam *al-Irwa'*, no. 820. (Al-Albani).

"Rasulullah ﷺ pernah melewati beberapa malam berturut-turut dalam keadaan perut kosong, dan keluarganya tidak mendapatkan apa-apa untuk makan malam. Dan roti yang sering mereka makan adalah roti jawawut." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿520﴾ Dari Fadhalah bin Ubaid ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ يَجُرُّ رَجُلًا مِنْ قَامَتِهِمْ فِي الصَّلَاةِ مِنَ الْخِصَاصَةِ وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّقَّةِ - حَتَّى يَقُولَ الْأَعْرَابُ: هَؤُلَاءِ مَجَانِينُ، فَإِذَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى لَأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ mengimami shalat, beberapa orang jatuh tersungkur dalam shalatnya karena kelaparan yang berat -mereka adalah Ahli Shuffah- hingga orang-orang badui berkata, 'Mereka adalah orang-orang gila.' Lalu apabila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau mendatangi mereka, lalu bersabda, 'Seandainya kalian mengetahui pahala kalian di sisi Allah ﷻ, niscaya kalian ingin lebih miskin dan lebih lapar lagi.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

الْخِصَاصَةُ kemiskinan dan kelaparan yang berat.

﴿521﴾ Dari Abu Karimah al-Miqdam bin Ma'di Karib ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وِعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، يَحْسِبُ ابْنُ آدَمَ أَكَلَاتٍ يُقِمِّنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَتُلْتُ لِبَطْنِهِ، وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ، وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ.

"Tidaklah seorang anak Adam mengisi suatu wadah secara penuh yang lebih buruk daripada perutnya sendiri. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya⁴⁴⁴. Jika memang harus lebih dari itu, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**⁴⁴⁵

⁴⁴⁴ Yakni, cukup untuk menyambung hidup saja.

⁴⁴⁵ Saya berkata, Dalam sebagian naskah tertulis "hasan shahih". Inilah yang lebih sesuai dengan kondisi *sanadnya* karena *sanadnya* memang shahih, dan keterangannya ada dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 2265. (Al-Albani).

أَكَلَاتْ yakni beberapa suap.

﴿522﴾ Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah al-Anshari al-Haritsi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ، إِنَّ الْبِدَاةَ مِنَ الْإِيمَانِ، يَعْنِي: التَّقَحُّلُ.

"Pada suatu hari para sahabat Rasulullah ﷺ berbicara tentang dunia di sisi beliau, maka beliau bersabda, 'Tidakkah kalian mendengar? Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman. Sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman.' Maksudnya adalah التَّقَحُّلُ yaitu meninggalkan kemewahan." **Diriwayatkan oleh Ahmad.**

الدُّنْيَا dengan *ba`* bertitik satu dan dua *dzal* bertitik, yaitu kesederhanaan dan tidak mengenakan pakaian yang mewah. Adapun التَّقَحُّلُ dengan *qaf* dan *ha`*, para ahli bahasa mengatakan الْمُتَقَحِّلُ adalah orang yang kering kulitnya karena kehidupan yang keras dan tidak bermewah-mewahan.

﴿523﴾ Dari Abu Abdullah Jabir bin Abdullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَمَرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، نَتَلَقَى عَيْرًا لِقُرَيْشٍ، وَرَوَدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً، فَقِيلَ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّيِّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعَصِينَا الْخَبْطَ، ثُمَّ نَبْلُهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ. قَالَ: وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَرَفَعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ، فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرُ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لَا، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَقَدْ اضْطَرَرُّتُمْ فَكُلُوا، فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا، وَنَحْنُ ثَلَاثُمِائَةٍ حَتَّى سَمِنَّا، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَعْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلَالِ الدُّهْنِ وَنَقْطَعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ، وَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَأَقَامَهَا ثُمَّ رَحَلَ أَغْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا

وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُوَ رِزْقُ أَخْرَجَهُ اللَّهُ لَكُمْ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعَمُونَا؟ فَأَرْسَلَنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْهُ فَأَكَلَهُ.

"Rasulullah ﷺ mengutus kami dan menunjuk Abu Ubaidah sebagai pemimpin kami untuk menghadang rombongan dagang milik orang-orang Quraisy. Beliau membekali kami satu kantong kulit berisi kurma, beliau tidak mempunyai yang lain untuk kami. Maka Abu Ubaidah memberi kami kurma satu butir-satu butir." Maka ditanyakan, "Apa yang kalian perbuat dengan satu butir kurma?" Jabir menjawab, "Kami menghisapnya sebagaimana anak kecil menghisap, kemudian kami minum air, maka satu butir itu cukup bagi kami untuk satu hari penuh sampai malam. Kemudian kami memukul daun Khabath dengan tongkat lalu kami basahi dengan air dan kami memakannya."

Jabir berkata, "Dan kami melintas di pinggir pantai, tiba-tiba di tepi laut ada sebuah gundukan seperti gundukan pasir yang besar, kami segera menghampirinya, ternyata itu adalah ikan laut besar yang disebut anbar. Maka Abu Ubaidah berkata, 'Itu bangkai.' Kemudian dia berkata lagi, 'Tidak, kita adalah utusan Rasulullah ﷺ dan berjuang di jalan Allah dan kalian dalam keadaan terpaksa, maka makanlah.' Maka kami bertahan di situ selama satu bulan, dan jumlah kami sebanyak 300 orang sampai kami menjadi gemuk. Saya masih ingat waktu kami mengambil lemak dari kelopak mata ikan itu dengan beberapa timba besar. Lalu kami memotongnya beberapa potong sebesar lembu atau seukuran lembu. Abu Ubaidah telah mengambil tiga belas orang dari kami lalu mendudukkan mereka dalam kelopak mata ikan itu. Dia juga mengambil salah satu tulang rusuknya lalu dia menegakkannya, setelah itu ia memakaikan pelana pada seekor unta kami yang terbesar, ternyata unta itu berjalan di bawah lengkungan tulang rusuk itu. Lalu kami berbekal dengan dagingnya dalam bentuk potongan-potongan yang didendeng."

Tatkala kami sampai di Madinah kami mendatangi Rasulullah ﷺ, dan kami melaporkan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, 'Itu adalah rizki yang dikeluarkan oleh Allah untuk kalian. Apakah masih tersisa dari dagingnya yang bisa kalian berikan kepada kami?' Maka kami mengirimkan sebagiannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau me-

makannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْجَرَابُ dengan *jim* dikasrah dan boleh juga difathah (الْجَرَابُ), adalah wadah dari kulit yang sudah dikenal. النَخْبُ dengan *mim* difathah. النَخْبُ adalah daun pohon yang dikenal yang biasa dimakan oleh unta. الْكَيْبُ adalah bukit pasir. الْوَقْبُ dengan *warwu* difathah, qaf disukun, sesudahnya ba` bertitik satu, yaitu kelopak mata. الْقِلَالُ adalah timba besar. الرِّحْلُ dengan *fa`* dikasrah dan dal difathah, yaitu potongan-potongan. الْوَشَائِقُ dengan *ha`* tak bertasydid, yaitu memasang pelana di atas unta. dengan *syin* bertitik dan qaf, yaitu daging yang dipotong untuk dikeringkan. Wallahu a'lam.

﴿524﴾ Dari Asma` binti Yazid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, beliau berkata,

كَانَ كُمِّ قَمِيصِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرُّضْغِ.

"Lengan baju Rasulullah ﷺ itu sampai pergelangan tangan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."**⁴⁴⁶

الرُّضْغُ dengan *shad* dan boleh juga dengan *sin* (الرُّضْغُ), yaitu pembatas antara lengan dengan telapak tangan.

﴿525﴾ Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

إِنَّا كُنَّا يَوْمَ الْحَنْدَقِ مَحْفَرٍ، فَعَرَضْتُ كُدْيَةً شَدِيدَةً، فَجَاءُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: هَذِهِ كُدْيَةٌ عَرَضْتُ فِي الْحَنْدَقِ. فَقَالَ: أَنَا نَازِلٌ، ثُمَّ قَامَ وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ، وَلَبِثْنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ لَا نَذُوقُ ذَوَاقًا، فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْمِعْوَلَ، فَضَرَبَ فَعَادَ كَثِيرًا أَهِيلًا، أَوْ أَهِيمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِئْذَنْ لِي إِلَى الْبَيْتِ، فَقُلْتُ لِمُرَاتِي: رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مَا فِي ذَلِكَ صَبْرٌ فَعِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ: عِنْدِي شَعِيرٌ وَعَنَاقٌ، فَذَبَحْتُ الْعَنَاقَ، وَطَحَنْتُ الشَّعِيرَ حَتَّى جَعَلْنَا اللَّحْمَ فِي الْبُرْمَةِ، ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَالْعَجِيزُ قَدْ انْكَسَرَ وَالْبُرْمَةُ بَيْنَ الْأَثَائِي قَدْ كَادَتْ تَنْضِجُ. فَقُلْتُ: طُعِمَ لِي فَقُمْ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلَانِ، قَالَ: كَمْ هُوَ؟ فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: كَثِيرٌ طَيِّبٌ، قُلْ لَهَا: لَا

⁴⁴⁶ Saya berkata, Di dalamnya ada seorang perawi yang dhaif, lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 2458. (Al-Albani).

تَنْزِعَ الْبُرْمَةَ، وَلَا الْخُبْزَ مِنَ التَّنُورِ حَتَّى آتِي، فَقَالَ: قُومُوا، فَقَامَ الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا فَقُلْتُ: وَيْحَكَ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ وَمَنْ مَعَهُمْ، قَالَتْ: هَلْ سَأَلَكِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ادْخُلُوا وَلَا تَصَاغَطُوا، فَجَعَلَ يَكْسِرُ الْخُبْزَ وَيَجْعَلُ عَلَيْهِ اللَّحْمَ وَيُحْمِرُ الْبُرْمَةَ وَالتَّنُورَ إِذَا أَخَذَ مِنْهُ، وَيُقَرِّبُ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ فَلَمْ يَزَلْ يَكْسِرُ وَيَعْرِفُ حَتَّى شَبِعُوا، وَبَقِيَ مِنْهُ، فَقَالَ: كُلْنِ هَذَا وَأَهْدِي، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمُ مَجَاعَةٌ.

"Pada waktu perang Khandaq, kami menggali parit, ada bagian tanah yang sangat keras menghalangi. Lalu mereka datang kepada Nabi ﷺ, mereka mengatakan, 'Ada tanah keras yang menghalangi parit.' Beliau bersabda, 'Aku yang akan turun.' Kemudian beliau berangkat, sedangkan perut beliau dibalut dengan batu, karena selama tiga hari kami tidak merasakan makanan sama sekali. Nabi ﷺ mengambil godam lalu beliau memukulkannya sehingga ia hancur lebur menjadi debu. Kemudian saya berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkan saya pulang ke rumah.' Maka saya katakan kepada istri saya, 'Aku melihat pada Nabi ﷺ sesuatu yang tidak mungkin dibiarkan, apakah kamu mempunyai sesuatu?' Dia menjawab, 'Saya mempunyai gandum dan kambing kacang betina.' Maka aku pun menyembelih kambing dan menumbuk gandum hingga kami meletakkan daging dalam belanga. Kemudian saya mendatangi Nabi ﷺ sementara adonan telah lembut⁴⁴⁷ dan belanga yang ada di atas tungku hampir masak. Maka saya berkata, 'Saya mempunyai sedikit makanan, datanglah wahai Rasulullah, Anda dengan satu atau dua orang.' Beliau bertanya, 'Berapa banyak makanan itu?' Lalu saya sebutkan, maka beliau bersabda, 'Banyak lagi baik. Katakan kepada istrimu agar jangan mengangkat belanga dan jangan pula mengangkat roti dari tungku hingga aku datang.' Maka beliau bersabda, 'Bangkitlah kalian semua.' Maka bangkitlah kaum Muhajirin dan Anshar (yang ada di

⁴⁴⁷ Lunak, karena ragi mulai bekerja padanya.

Saya berkata, Sedangkan lafazh ad-Darimi dalam *al-Muqaddimah*,

فَإِذَا الْعَجِينُ قَدْ أُمْكِنَ.

"Ternyata adonan telah siap."

sana). Saya segera pulang menemui istri, saya katakan, 'Duh, Nabi, kaum Muhajirin, Anshar dan semua orang yang bersama mereka datang.' Istrinya berkata, 'Apakah beliau telah bertanya kepadamu?' Saya menjawab, 'Ya.'⁴⁴⁸ Beliau bersabda, 'Ayo masuklah, dan jangan berdesak-desakan.' Beliau mulai memotong roti dan meletakkan daging di atasnya. Beliau menutup belanga dan tungku apabila telah mengambil darinya. Beliau mendekatkan kepada para sahabatnya kemudian membuka. Beliau terus memotong roti dan mengambil daging hingga mereka kenyang semua, dan masih ada sisa darinya, lalu beliau bersabda (kepada istrinya), 'Makanlah ini dan hadiahkanlah, karena orang-orang sedang tertimpa kelaparan'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat, Jabir berkata,

لَمَّا حُفِرَ الْحَنْدُقُ رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمْصًا، فَأَنْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَمْصًا شَدِيدًا، فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جَرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتِ الشَّعِيرَ فَفَرَعَتْ إِلَى فَرَاعِي، وَقَطَعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: لَا تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَنْ مَعَهُ، فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنْتُ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، فَتَعَالَ أَنْتَ وَتَفَرَّ مَعَكَ، فَصَاحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْحَنْدُقِ: إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا فَحَيِّهَا بِكُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُنْزِلَنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلَا تَخْزِينَ عَجِينَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ. فَجِئْتُ، وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْقُدُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتَ. فَأَخْرَجَتْ عَجِينًا فَبَسَقَ فِيهِ وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: أَدْعِي خَابِرَةَ فَلْتَخْزِي مَعَكَ،

⁴⁴⁸ Saya berkata, Dalam riwayat ad-Darimi,

فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَدْ أَخْبَرْتُهُ بِمَا كَانَ عِنْدَنَا. قَالَ: فَذَهَبَ عَنِّي بَعْضُ مَا أَجِدُ، وَقُلْتُ: لَقَدْ صَدَقْتَ.

"Istrinya berkata, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu. Engkau telah memberitahukan kepada beliau apa yang ada pada kita.' Dia berkata, 'Maka hilanglah sebagian kekawatiran dan saya berkata kepadanya, 'Kamu benar'." Dan sanadnya shahih.

وَأَقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلَا تَنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ، فَأُقْسِمُ بِاللَّهِ لَا أَكُلُوا حَتَّى تَرْكُوهُ
وَأَخْرَفُوا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغْطُ كَمَا هِيَ، وَأَنَّ عَجِينَنَا لِيُخْبِزَ كَمَا هُوَ.

"Pada waktu penggalian parit, saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Nabi ﷺ. Maka saya bergegas pulang menemui istriku. Saya berkata, 'Apakah kamu mempunyai sesuatu? Karena sesungguhnya saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Rasulullah ﷺ.' Dia lalu mengeluarkan kepadaku satu kantong kulit yang berisi satu *sha'* gandum. Dan kami juga memiliki seekor hewan (kambing) yang jinak, saya menyembelih hewan tersebut sedangkan istriku menumbuk gandum. Setelah selesai dia beralih membantuku, lalu aku memotong-motong kambing itu di dalam belanganya. Kemudian saya kembali menemui Rasulullah ﷺ dan istri saya berpesan, 'Kamu jangan mempermalukan aku di hadapan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang bersama beliau.' Maka saya bisikkan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, kami telah menyembelih kambing kecil milik kami dan telah menumbuk satu *sha'* gandum, maka kami persilakan Anda dan beberapa orang saja bersama Anda.' Ternyata Rasulullah ﷺ berseru dengan keras, 'Wahai pasukan Khandaq, sesungguhnya Jabir telah mempersiapkan hidangan, maka kemarilah kalian semua.' Dan Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan menurunkan belanga dan jangan membuat adonan menjadi roti sampai saya datang.' Saya tiba di rumah, kemudian datanglah Nabi ﷺ memimpin orang-orang hingga saya mendatangi istri saya dan dia memarahi saya, 'Bagaimana kamu ini. Bagaimana kamu ini.' Maka saya menjawab, 'Aku telah melaksanakan apa yang telah kamu katakan tadi.' Istri saya mengeluarkan adonan dan Rasulullah ﷺ meludah⁴⁴⁹ di dalamnya dan mendoakan keberkahan. Kemudian beliau menuju belanga kami lalu meludahi dan mendoakan keberkahan padanya. Kemudian beliau bersabda (kepada istriku), 'Panggillah seorang wanita tukang roti dan hendaknya dia membuat roti bersamamu, dan ambillah dari belanga itu namun jangan menurunkannya.' Jumlah mereka ada seribu orang, saya bersumpah

⁴⁴⁹ Yang ada dalam *Shahih Muslim*, 4/1611 hadits no. 2039, keduanya memakai huruf *shad* بَصَقَ, tetapi kelihatannya Imam an-Nawawi mengubah apa yang telah ditetapkan, itu terlihat dari penjelasan beliau terhadap makna-makna kata, yang pertama pakai *sin* بَسَقَ dan kedua pakai *shad*. Oleh karena itu, saya menuliskannya sebagaimana adanya. Harap diperhatikan.

demikian Allah, mereka semua telah makan hingga kenyang dan mereka pergi sedangkan belanga kami tetap bersuara karena mendidih seperti semula, dan adonan kami tetap diolah menjadi roti seperti semula."

Ucapan *كَذِبَ* dengan *kaf* didhammah, *dal* disukun dan *ya* bertitik dua bawah, yaitu bagian bumi yang keras, tak mempan oleh kapak. *الْكَيْبِ* asalnya adalah bukit pasir, maksudnya di sini adalah ia menjadi tanah yang lunak, ini adalah makna *أَهْلِيلَ* adalah batu-batu yang menjadi tungku. *تَضَاعَطُوا* mereka saling berdesakan. *الْمَجَاعَةُ* dengan *mim* difathah, kelaparan. *الْخَمَضُ* dengan *kha* bertitik satu dan *mim*, kelaparan. *إِنكفأت* aku kembali, pulang. *الْبَهِيمَةُ* dengan *ba* didhammah, bentuk *tashghir* dari *بَهْمَةٌ* yaitu *الْعَنَاءُ* dengan *'ain* difathah, yakni kambing betina. *الدَّاجِنُ* adalah kambing yang terbiasa di rumah. *الشُّؤْرُ* adalah hidangan perjamuan, dari bahasa Persia. *حَيْهَلًا* yakni kemarilah. *بِكَ وَبِكَ* adalah memarahi dan menyalahkan karena istri Jabir meyakini bahwa apa yang dia siapkan tidak akan mencukupi mereka sehingga dia merasa malu, dia tidak mengetahui mukjizat yang nyata dan tanda-tanda yang jelas yang dengannya Allah ﷻ memuliakan NabiNya ﷺ. *بَرَاقَ* dan *بَصَقَ*, *بَسَقَ* adalah tiga bahasa, artinya meludah. *عَمَدَ* dengan *mim* difathah, yakni menuju. *إفدجني* yakni ciduklah dan alatnya disebut *الْمِفْدَحَةُ* *تَغَطَّ* yakni, bunyi suara mendidih dari bejana. *Wallahu a'lam*.

﴿526﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata,

قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ضَعِيفًا، أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخَذَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَقَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ ثَوْبِي وَرَدَّتْنِي بِبَعْضِهِ، ثُمَّ أُرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَذَهَبْتُ بِهِ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُرْسَلْتَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: أَلِطْعَامُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُومُوا، فَانْطَلِقُوا وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمُّ سُلَيْمٍ: قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ؟ فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَانْطَلَقَ

أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلُمْنِي مَا عِنْدَكَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفَقَّتْ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمَّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَادَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ: إِثْدَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِثْدَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِثْدَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ.

"Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, 'Aku telah mendengar suara Rasulullah ﷺ sangat lemah karena lapar, maka apakah kamu memiliki sesuatu?' Dia menjawab, 'Ya.' Dia lalu mengeluarkan beberapa keping roti dari gandum, kemudian dia mengambil kerudungnya, lalu dia membungkus roti dengan sebagian darinya lalu dia menyusupkan secara paksa di bawah bajuku, sedangkan sebagian kerudung diikatkan padaku. Kemudian dia mengutusku menuju Rasulullah ﷺ dan saya pun pergi membawanya. Lalu saya mendapatkan Rasulullah ﷺ sedang duduk di masjid bersama orang-orang, maka saya berdiri di hadapan mereka. Rasulullah ﷺ lalu bertanya, 'Abu Thalhah mengutusmu?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, 'Untuk makan?' Saya menjawab, 'Ya.' Maka Rasulullah ﷺ berseru, 'Ayo berdirilah kalian semua!' Maka mereka pun berangkat dan saya berangkat lebih dahulu di depan mereka hingga saya mendatangi Abu Thalhah dan menceritakan kepadanya. Abu Thalhah lalu berkata (kepada istrinya), 'Ummu Sulaim, Rasulullah ﷺ telah datang bersama orang-orang, padahal kita tidak memiliki makanan yang bisa diberikan kepada mereka?' Istrinya menyahut, 'Allah dan RasulNya yang lebih tahu.' Abu Thalhah lalu bergegas keluar menemui Rasulullah ﷺ hingga Rasulullah ﷺ masuk rumah bersamanya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bawa kemari apa yang kamu punya, wahai Ummu Sulaim.' Maka dia mengeluarkan roti tadi. Rasulullah ﷺ kemudian menyuruh agar roti itu dipotong kecil-kecil, dan Ummu Sulaim memeras wadah minyak samin⁴⁵⁰ dan itu digunakan sebagai lauknya,⁴⁵¹

⁴⁵⁰ وَادَّاءُ wadah berbentuk bulat dari kulit untuk madu dan samin, lebih sering untuk samin.

⁴⁵¹ Maksudnya, minyak yang keluar dari wadah tersebut dijadikan sebagai lauknya.

kemudian Rasulullah ﷺ berdoa di atasnya dengan doa-doa yang dikehendaki oleh Allah untuk diucapkan, kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka Abu Thalhah mempersilakan sepuluh orang, mereka makan hingga kenyang kemudian keluar. Kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka dia mempersilakan mereka, mereka makan hingga kenyang lalu keluar. Kemudian beliau bersabda, 'Izinkan untuk sepuluh orang.' Maka dia mempersilakan mereka hingga semua rombongan makan dan kenyang, sedangkan jumlah rombongan adalah 70 atau 80 orang." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

فَمَا زَالَ يَدْخُلُ عَشْرَةً وَيَخْرُجُ عَشْرَةً، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ، فَأَكَلَ حَتَّى شَبِعَ، ثُمَّ هَيَّأَهَا فَإِذَا هِيَ مِثْلُهَا حِينَ أَكَلُوا مِنْهَا.

"Tidak henti-hentinya sepuluh orang masuk dan sepuluh orang keluar, hingga tidak tersisa seorang pun melainkan masuk dan makan sampai kenyang. Kemudian beliau mengumpulkan sisa makanan tadi, ternyata ia sama dengan ketika mereka mulai makan tadi."

Dan dalam satu riwayat,

فَأَكَلُوا عَشْرَةَ عَشْرَةً، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ بِثَمَانِينَ رَجُلًا ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَهْلُ الْبَيْتِ، وَتَرَكَوا سُورًا.

"Maka makanlah sepuluh orang-sepuluh orang hingga beliau melakukan hal itu terhadap 80 orang, kemudian Nabi ﷺ dan anggota keluarga makan setelah itu. Dan mereka masih menyisakan hidangan itu."

Dalam riwayat lain,

ثُمَّ أَفْضَلُوا مَا بَلَّغُوا جِيرَانَهُمْ.

"Kemudian mereka masih menyisakan apa yang cukup diberikan kepada tetangga-tetangga mereka."

Dalam satu riwayat dari Anas, beliau berkata,

جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا مَعَ أَصْحَابِهِ، وَقَدْ عَصَبَ بَطْنُهُ بِعِصَابَةٍ، فَقُلْتُ لِبَعْضِ أَصْحَابِهِ: لِمَ عَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بَطْنُهُ؟ فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ، فَذَهَبْتُ

إِلَى أَبِي طَلْحَةَ، وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيْمٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتَاهُ، قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَصَبَ بَطْنِهِ بِعَصَابَةٍ، فَسَأَلْتُ بَعْضَ أَصْحَابِهِ، فَقَالُوا: مِنَ الْجُوعِ. فَدَخَلَ أَبُو طَلْحَةَ عَلَى أُمِّي فَقَالَ: هَلْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، عِنْدِي كِسْرٌ مِنْ خُبْزٍ وَتَمْرَاتٌ، فَإِنْ جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَحْدَهُ أَشْبَعْنَاهُ، وَإِنْ جَاءَ آخَرُ مَعَهُ قَلَّ عَنْهُمْ، وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ.

"Suatu hari saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mendapati beliau sedang duduk bersama para sahabat beliau, dan beliau telah membalut perut beliau dengan kain pembalut. Maka saya bertanya kepada sebagian sahabat beliau, 'Mengapa Rasulullah ﷺ membalut perut beliau?' Mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka saya pergi menuju Abu Thalhah, suami Ummu Sulaim binti Milhan. Saya berkata, 'Ayah, saya telah melihat Rasulullah ﷺ membalut perutnya dengan kain pembalut, lalu saya bertanya kepada sebagian sahabatnya, mereka menjawab, 'Karena sangat lapar.' Maka Abu Thalhah masuk menemui ibuku, lalu berkata, 'Apakah ada sesuatu?' Dia menjawab, 'Ya, saya punya beberapa potong roti dan beberapa butir kurma. Apabila Rasulullah ﷺ datang sendirian, kita bisa membuat beliau kenyang, dan apabila datang orang lain bersama beliau tentu tidak mencukupi mereka...'. Dan Anas menyebutkan kelanjutan hadits.

[57]. BAB QANA'AH, MENJAGA DIRI DARI MEMINTA-MINTA, SEIMBANG DALAM KEHIDUPAN DAN BELANJA, DAN CELAAN TERHADAP MEMINTA-MINTA TANPA ALASAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾

"Dan tidak ada satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rizkinya." (Hud: 6).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا﴾

"(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat berusaha di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain." (Al-Baqarah: 273).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا﴾

"Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar." (Al-Furqan: 67).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطِيعُونِ ﴿٥٧﴾﴾

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberiKu makan." (Adz-Dzariyat: 56-57).

Adapun hadits-haditsnya, maka sebagian besar telah disebutkan dalam dua bab yang lalu. Dan di antara yang belum disebutkan:

﴿527﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ.

"Kaya itu bukanlah karena banyaknya harta, akan tetapi kaya itu adalah kaya jiwa." **Muttafaq 'alaih.**

الْعَرَضُ dengan 'ain dan ra` difathah, artinya harta.

﴿528﴾ Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ، وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ.

"Sungguh beruntung orang yang telah masuk Islam, diberi rizki yang cukup, dan Allah membuatnya qana'ah menerima apa yang telah dianugerahkan kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿529﴾ Dari Hakim bin Hizam ؓ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ: يَا حَكِيمُ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. قَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا أُرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا، فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ ؓ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ، فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا. ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ ؓ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهُ. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَشْهَدُكُمْ عَلَى حَكِيمٍ أَنِّي أَعْرَضُ عَلَيْهِ حَقُّهُ الَّذِي قَسَمَهُ اللَّهُ لَهُ فِي هَذَا الْفَيْءِ، فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ. فَلَمْ يَرْزَأُ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى تُؤْفَى.

"Saya pernah meminta kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberiku, lalu saya meminta lagi, maka beliau memberiku, kemudian saya meminta lagi, maka beliau memberiku, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini menggiurkan dan manis. Barangsiapa mengambilnya dengan kemurahan jiwa, maka dia diberkahi padanya, tetapi barangsiapa mengambilnya dengan jiwa yang tamak, maka dia tidak akan diberkahi padanya, dia seperti orang yang makan tetapi tidak kenyang. Dan tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah'."

Hakim berkata, "Maka saya berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak akan mengambil apa pun dari seseorang setelah Anda, sampai saya meninggalkan dunia'."

Abu Bakar ؓ memanggil Hakim untuk memberinya sesuatu pemberian, namun dia tidak mau menerima apa pun darinya. Kemudian Umar ؓ memanggilnya untuk memberinya, dia pun tidak mau mene-

rimanya. Maka Umar berkata, "Wahai kaum Muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah menawarkan kepada Hakim haknya yang telah dibagikan oleh Allah untuknya dalam harta *fai*, tetapi dia tidak mau menerima.' Maka Hakim tidak pernah mengambil dari siapa pun sepeninggal Nabi ﷺ hingga dia wafat." **Muttafaq 'alaih.**

يَزْرَأُ dengan *ra* kemudian *zay* kemudian *hamzah*, yakni tidak menerima apa pun dari seseorang. Asal kata ini bermakna kurang, yakni tidak mengurangi milik seseorang dengan menerimanya darinya. إِشْرَافُ نَفْسٍ berharap dan tamak terhadap sesuatu. سَخَاوَةُ النَّفْسِ tidak berharap kepada sesuatu, tidak tamak, tidak mementingkan, dan tidak berambisi.

﴿530﴾ Dari Abu Burdah, dari Abu Musa al-Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَزَاةٍ، وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ، بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، فَتَقَبَّثْ أَقْدَامُنَا، وَتَقَبَّثْ قَدَمِي، وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، فَكُنَّا نَلْفُ عَلَى أَرْجُلِنَا الْحِرْقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةُ ذَاتِ الرِّقَاعِ لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ عَلَى أَرْجُلِنَا مِنَ الْحِرْقِ، قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا الْحَدِيثِ، ثُمَّ كَرِهَ ذَلِكَ، وَقَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ، قَالَ: كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْئًا مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ.

"Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan. Kami berjumlah enam orang dengan satu unta yang kami naiki bergantian. Maka kaki kami lecet-lecet⁴⁵², begitu juga kakiku lecet dan kuku-kukunya mengelupas, maka kami membalut kaki kami dengan sobekan-sobekan kain, karena itu peperangan itu dikenal dengan sebutan perang Dzat ar-Riq'a' karena kami membalut kaki kami dengan sobekan kain." Abu Burdah berkata, "Abu Musa tadinya menceritakan hadits ini tapi kemudian beliau tidak menyukainya, dia berkata, 'Aku sebetulnya tidak ingin menyebutnya'." Abu Burdah berkata, "Sepertinya Abu Musa tidak suka jika sesuatu dari amalnya disebarluaskan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿531﴾ Dari Amr bin Taghlib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِمَالٍ أَوْ سَبِي فَقَسَّمَهُ، فَأَعْطَى رَجُلًا، وَتَرَكَ رَجُلًا، فَبَلَغَهُ

⁴⁵² Yakni, kulitnya mengelupas karena terlalu banyak berjalan.

أَنَّ الَّذِينَ تَرَكَ عَتَبُوا، فَحَمِدَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَوَاللَّهِ، إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدْعُ الرَّجُلَ، وَالَّذِي أَدْعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي، وَلَكِنِّي إِنَّمَا أُعْطِي أَقْوَامًا لِمَا أَرَى فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَجِ، وَأَكِلُ أَقْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللَّهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغَنَى وَالْخَيْرِ، مِنْهُمْ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ، قَالَ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ: فَوَاللَّهِ، مَا أَحَبُّ أَنْ لِي بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حُمْرَ التَّعَمِّ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ dibawakan harta atau tawanan, kemudian beliau membagi-bagikannya, beliau memberi orang-orang tertentu dan meninggalkan yang lain. Lalu beliau mendengar kabar bahwa orang-orang yang tidak beliau beri menyesalkannya. Maka beliau memuji dan menyanjung Allah kemudian bersabda, 'Amma ba'du; demi Allah, saya memberi fulan dan meninggalkan fulan, dan yang saya tinggalkan itu lebih saya cintai daripada yang saya beri. Akan tetapi, sesungguhnya saya memberi orang-orang tertentu karena saya melihat di hati mereka ada kegundahan dan keresahan, dan saya menyerahkan orang-orang lainnya kepada kecukupan dan kebaikan yang telah Allah letakkan di hati mereka, di antara mereka adalah Amr bin Taghlib.' Amr bin Taghlib berkata, 'Demi Allah, saya tak ingin menukar kata-kata Rasulullah ﷺ dengan unta merah sekalipun'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

أَلْهَجُ adalah kesedihan yang berat, ada yang berkata keluh kesah.

﴿532﴾ Dari Hakim bin Hizam ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
 أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلَيْدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غَنَى،
 وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ.

"Tangan di atas (yang memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (yang diberi), dan mulailah dengan (memberi) orang-orang yang menjadi tanggung jawabmu. Dan sebaik-baik sedekah itu adalah apa yang berasal dari batas kecukupan. Barangsiapa berusaha menjaga kehormatannya, maka Allah akan menjaganya; dan barangsiapa merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya." **Muttafaq 'alaih.**

Ini adalah lafazh al-Bukhari, sedangkan lafazh Muslim lebih ringkas.

﴿533﴾ Dari Abu Sufyan Shakhr bin Harb ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُلْحِقُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَوَاللَّهِ لَا يَسْأَلُنِي أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئًا، فَتُخْرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِثِّي شَيْئًا وَأَنَا لَهُ كَارِهِ، فَيُبَارِكَ لَهُ فِيمَا أُعْطِيَتْهُ.

"Janganlah kalian terus menerus meminta. Demi Allah, tidaklah ada seseorang di antara kalian meminta sesuatu kepadaku, kemudian permintaannya itu membuatku memberikan sesuatu kepadanya padahal sebenarnya aku tidak ingin, lalu dia diberikan keberkahan pada apa yang aku berikan kepadanya tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿534﴾ Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik al-Asyja'i ؓ, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تِسْعَةً أَوْ ثَمَانِيَةً أَوْ سَبْعَةً، فَقَالَ: أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَكُنَّا حَدِيثِي عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ، فَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ؟ فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا وَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَعَلَامَ تُبَايِعُكَ؟ قَالَ: عَلَى أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَالصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ وَتُطِيعُوا اللَّهَ، وَأَسْرَ كَلِمَةً خَفِيفَةً: وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا، فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أَوْلِيَاكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا يُنَاوِلُهُ إِيَّاهُ.

"Kami sembilan orang atau delapan atau bertujuh ada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah ﷺ?' Waktu itu kami baru saja berbai'at, maka kami menjawab, 'Kami telah berbai'at kepadamu, wahai Rasulullah.' Kemudian beliau bersabda lagi, 'Apakah kalian tidak berbai'at kepada Rasulullah?' Maka kami mengulurkan tangan kami dan mengatakan, 'Kami telah membai'at Anda, wahai Rasulullah, maka dalam hal apakah kami harus membai'at Anda lagi?' Beliau bersabda, 'Berbai'at agar kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun, menegakkan shalat lima waktu dan taat kepada Allah.' Dan beliau menyamakan kalimat ringan, 'Dan agar kalian tidak meminta kepada manusia.' Maka saya benar-benar telah melihat sebagian dari mereka, cambuknya terjatuh tetapi tidak mau

minta tolong kepada siapa pun untuk mengambilkannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿535﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ الْمَسْأَلَةُ بِأَحَدِكُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرْعَةٌ لَحْمٍ.

"Tidak henti-hentinya salah seorang di antara kalian meminta-minta sehingga nanti dia akan bertemu Allah ﷻ dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya." **Muttafaq 'alaih.**

المُرْعَةُ dengan *mim* didhammah, *zay* yang disukun, dan 'ain tak bertitik, artinya potongan.

﴿536﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَقُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau berada di atas mimbar dan menyebut tentang sedekah dan sikap menjaga diri dari meminta-minta, 'Tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah yang meminta'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿537﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ تَكْثُرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا، فَلَيْسَتْ قِلٌّ أَوْ لَيْسَتْ كَثْرٌ.

"Barangsiapa meminta kepada orang-orang untuk memperbanyak hartanya, maka sesungguhnya dia sedang meminta bara api,⁴⁵³ maka silakan dia menyedikitkan atau memperbanyak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿538﴾ Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَسْأَلَةَ كَدٌّ يَكْدُ بِهَا الرَّجُلُ وَجْهَهُ، إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ الرَّجُلُ سُلْطَانًا أَوْ فِي أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ.

⁴⁵³ Al-Qadhi Iyadh berkata, "Artinya ia akan dihukum dengan neraka, tetapi bisa jadi maksudnya adalah seperti yang nampak dari kalimat itu, yaitu harta yang dia ambil akan berubah menjadi bara api yang akan disetrikakan kepadanya, sebagaimana yang terjadi pada orang yang menolak membayar zakat."

"Sesungguhnya permintaan itu adalah goresan luka yang digoreskan oleh seseorang di wajahnya, kecuali apabila dia meminta kepada penguasa⁴⁵⁴ atau dalam perkara yang memang harus dilakukan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

الْكُذُّ adalah bekas luka dan yang sepertiinya.

﴿539﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ، وَمَنْ أَنْزَلَهَا بِاللَّهِ، فَيُوشِكُ اللَّهُ لَهُ بَرَزُقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ.

"Barangsiapa tertimpa kemiskinan, kemudian dia mengadukannya kepada manusia, maka kemiskinannya tidak akan tertanggulangi. Tetapi barangsiapa mengadukannya kepada Allah, maka Allah akan segera memberikan rizki kepadanya, cepat atau lambat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

يُوشِكُ dengan syin dikasrah, yakni segera.

﴿540﴾ Dari Tsauban رضي الله عنه, beliau berkata, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَكَفَّلَ لِي أَنْ لَا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا، وَأَتَكَفَّلَ لَهُ بِالْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا، فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا.

"Rasulullah ﷺ bertanya, 'Siapakah yang mau memberikan jaminan kepadaku bahwa dia tidak akan meminta sesuatu pun kepada sesama manusia, sehingga aku akan menjamin surga untuknya?' Saya berkata, 'Saya!' (Perawi berkata), 'Maka (sejak saat itu) Tsauban tidak pernah meminta sesuatu apa pun kepada orang lain.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿541﴾ Dari Abu Bisyr Qabishah bin al-Mukhariq رضي الله عنه, beliau berkata, تَحَمَّلْتُ حِمَالَةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَسْأَلُهُ فِيهَا، فَقَالَ: أَقِمْ حَتَّى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لَكَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا قَبِيصَةُ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةً: رَجُلٌ تَحْمَلُ حِمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمْسِكُ. وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاكَ حَتَّى

⁴⁵⁴ Meminta darinya apa yang diwajibkan oleh Allah, seperti zakat dan *khumus* (seperlima).

مَالَهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوَامًا مِنْ عَيْشٍ -أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ- وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةً مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوَامًا مِنْ عَيْشٍ -أَوْ قَالَ: سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ- فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةُ سُحْتٌ، يَا كُلُّهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

"Saya menanggung beban *hamalah*, lalu saya mendatangi Rasulullah ﷺ untuk meminta bantuannya, maka beliau bersabda, 'Tunggulah hingga datang kepada kami harta zakat, kami akan memerintahkan pembagian zakat untukmu.' Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga orang, yaitu; seseorang yang menanggung beban *hamalah*, dia boleh meminta hingga mendapatkannya kemudian berhenti, seseorang yang tertimpa *ja'ihah* yang menghabiskan hartanya, maka dia boleh meminta hingga mendapatkan penghidupan yang tegak -atau perawi mengatakan, 'Penghidupan yang cukup'-, dan seseorang yang tertimpa kemiskinan hingga ada tiga orang yang bijak dari kaumnya mengatakan, 'Sungguh fulan telah tertimpa kemiskinan.' Maka dia boleh meminta hingga mendapatkan penghidupan yang tegak -atau perawi mengatakan, 'Penghidupan yang cukup'-. Selain dari tiga permintaan tadi, wahai Qabishah, adalah usaha haram, pelakunya memakannya secara haram pula'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hamalah (الْحَمَالَةُ) dengan *ha`* difathah, adalah ongkos perdamaian yang ditanggung oleh seorang mediator yang berusaha mendamaikan antara dua kubu yang berperang, *Ja'ihah* (الْجَائِحَةُ) adalah musibah yang menimpa harta seseorang. *القَوَامُ* dengan *qaf* dikasrah dan bisa juga *fathah* adalah, sesuatu yang menegakkan hidup seseorang, seperti harta dan yang semisalnya. *السِّدَادُ* dengan *sin* dikasrah, adalah, sesuatu yang menutupi hajat orang yang membutuhkan dan mencukupinya. *الْفَاقَةُ* adalah kemiskinan. *الْحِجَى* adalah akal.

﴿542﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطْوُفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّقْمَةُ وَاللَّقْمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنًى يُغْنِيهِ وَلَا يُفْظَنُ لَهُ فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ، وَلَا يَقُومُ

فَيَسْأَلُ النَّاسَ.

"Orang miskin itu bukanlah orang yang keliling meminta-minta kepada orang-orang kemudian kembali pulang membawa satu suap atau dua suap, sebutir kurma atau dua butir kurma. Akan tetapi, orang miskin yang sebenarnya adalah yang tidak mendapatkan kecukupan yang mencukupinya, dan tidak diketahui oleh orang lain sehingga dia diberi sedekah, serta dia tidak mau berdiri meminta-minta kepada orang lain." **Muttafaq 'alaih.**

[58]. BAB BOLEH MENERIMA TANPA MEMINTA DAN MENGHARAPKANNYA

﴿543﴾ Dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari bapaknya, Abdullah bin Umar, dari Umar ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعْطِينِي الْعَطَاءَ، فَأَقُولُ: أَعْطَاهُ مَنْ هُوَ أَفْقَرُ إِلَيْهِ مِنِّي، فَقَالَ: خُذْهُ، إِذَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ شَيْءٌ، وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ، فَإِنْ شِئْتَ كُلُّهُ، وَإِنْ شِئْتَ تَصَدَّقْ بِهِ، وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ. قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا، وَلَا يَرُدُّ شَيْئًا أُعْطِيَهُ.

"Rasulullah ﷺ pernah memberi suatu pemberian kepadaku, lalu saya berkata, 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkan daripada saya.' Maka beliau bersabda, 'Ambillah, apabila sesuatu dari harta ini datang kepadamu, sedangkan kamu tidak mengharapkannya dan tidak meminta, maka terimalah dan jadikanlah sebagai hartamu, kalau mau makanlah, dan kalau kamu mau, maka sedekahkanlah. Dan apa yang tidak datang, maka janganlah kamu melelahkan dirimu'."

Salim berkata, "Maka Abdullah tidak pernah meminta apa pun dari siapa pun, dan tidak pernah menolak sesuatu pun yang diberikan kepadanya." **Muttafaq 'alaih.**

مُشْرِفٌ dengan syin bertitik, artinya mengharapkan.

[59]. BAB ANJURAN MAKAN DARI HASIL USAHA SENDIRI, MENJAGA DIRI DARI MEMINTA-MINTA, DAN MEMPERLIHATKAN DIRI AGAR DIBERI

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ﴾

"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah." (Al-Jumu'ah: 10).

﴿544﴾ Dari Abu Abdullah, az-Zubair bin al-Awwam ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِي بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا، فَيَكْفِ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ.

"Salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung sehingga dia pulang dengan membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya, lalu dia menjualnya, sehingga dengan begitu Allah menjaga wajahnya, niscaya hal itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, apakah mereka memberinya atau menolaknya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿545﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ.

"Salah seorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar dan membawanya di atas punggungnya, hal itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada seseorang, baik dia memberinya atau menolaknya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿546﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

كَانَ دَاوُدُ عليه السلام لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

"Nabi Dawud عليه السلام tidak pernah makan kecuali dari hasil (usaha) tangan beliau sendiri." **Muttafaq 'alaih.**

﴿547﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ زَكَرِيَّا عليه السلام نَجَّارًا.

"Nabi Zakaria عليه السلام adalah seorang tukang kayu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿548﴾ Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عليه السلام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

"Seseorang tidak makan makanan yang lebih baik daripada memakan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Dawud عليه السلام memakan dari hasil (usaha) tangan beliau sendiri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[60]. BAB KEMURAHAN HATI, KEDERMAWANAN, DAN BERINFAK PADA JALAN-JALAN KEBAIKAN KARENA PERCAYA KEPADA ALLAH ﷻ



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ﴾

"Dan apa saja yang kalian infakkan, Allah akan menggantinya." (Saba: 39).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نَفْسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ﴾ (٢٧٢)

"Apa pun harta yang kalian infakkan, maka (kebaikannya) untuk kalian sendiri. Dan janganlah kalian berinfaq, melainkan karena mencari Wajah Allah. Dan apa pun harta yang kalian infakkan, niscaya kalian akan diberi (pahala) secara penuh dan kalian tidak akan dizhalimi (dirugikan)." (Al-Baqarah: 272).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾

"Apa pun harta yang baik yang kalian infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 273).

﴿549﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

"Tidak ada hasad kecuali terhadap dua perkara, yaitu; seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian dia menghabiskannya untuk berinfaq dalam kebenaran,⁴⁵⁵ dan seseorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, hendaknya seseorang tidak dihasadi kecuali karena salah satu dari kedua nikmat tersebut.

﴿550﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّكُمْ مَالٌ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلَّا مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ. قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالٌ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ.

"Siapakah di antara kalian yang lebih mencintai harta ahli warisnya daripada hartanya sendiri?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidak ada seorang pun di antara kami, melainkan dia lebih mencintai hartanya sendiri." Beliau bersabda, "Sesungguhnya hartanya adalah apa yang dia belanjakan⁴⁵⁶ sedangkan harta ahli warisnya adalah apa yang dia simpan." **Muttafaq 'alaih.**

⁴⁵⁵ Dalam usaha mendekatkan diri dan taat kepada Allah.

⁴⁵⁶ Maksudnya, apa yang dia sedekahkan, dia makan, dan dia pakai. Hadits ini mengandung anjuran agar membelanjakan harta dalam berbagai jalur kebaikan, agar bisa dia petik manfaatnya di akhirat nanti.

﴿551﴾ Dari Adi bin Hatim ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ.

"Takutlah kalian kepada api neraka, meskipun hanya dengan (ber-sedekah) separuh kurma." **Muttafaq 'alaih.**

﴿552﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لَا.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah dimintai sesuatu pun lalu menjawab, 'Tidak'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿553﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا.

"Tiada hari di mana manusia memasuki waktu pagi di hari itu melainkan ada dua malaikat turun, yang satu berkata, 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak.' Sedangkan yang lain berkata, 'Ya Allah, berikanlah kebinasaan kepada orang yang menahan hartanya'."

Muttafaq 'alaih.

﴿554﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman,

أَنْفِقْ يَا ابْنَ آدَمَ يُنْفَقَ عَلَيْكَ.

"Wahai anak Adam, berinfaklah, niscaya kamu akan diberi gantinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿555﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ,

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

"Bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Islam apa yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Kamu memberi makan, memberi ucapan salam kepada orang yang kamu kenal dan kepada orang yang belum kamu kenal'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿556﴾ Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعُونَ خَصْلَةً أَغْلَاهَا مَيْبَحَةُ الْعِزِّ، مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِحَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصَدِيقَ مَوْعُودِهَا إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا الْجَنَّةَ.

"Ada empat puluh macam perbuatan, yang paling tinggi adalah meminjamkan seekor kambing atau unta untuk diperah susunya, tidak ada seorang pun yang mengamalkan salah satu perkara tersebut karena mengharap pahalanya dan membenarkan keutamaan yang dijanjikannya, kecuali Allah ﷻ akan memasukkannya ke dalam surga karenanya."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Hadits ini telah disebutkan pada "Bab Keterangan Tentang Banyaknya Jalan Kebajikan".

﴿557﴾ Dari Abu Umamah Shudai bin Ajlan رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ، وَأَنْ تُمَسِّكَهُ شَرٌّ لَكَ، وَلَا تَلَامُ عَلَى كَفَافٍ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

"Wahai anak Adam, jika kamu memberikan apa yang lebih dari kebutuhanmu,⁴⁵⁷ maka itu baik bagimu, dan jika kamu menahannya, maka itu buruk bagimu. Dan kamu tidak dicela karena menahan apa yang menjadi kebutuhanmu, dan mulailah (memberi nafkah) kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿558﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ، وَلَقَدْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ، فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ: يَا قَوْمُ، أَسْلِمُوا، فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءَ مَنْ لَا يَخْشَى الْفَقْرَ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيْسَ لِمَا يُرِيدُ إِلَّا الدُّنْيَا، فَمَا يَلْبَثُ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلَامُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

⁴⁵⁷ Apa yang melebihi kebutuhan dirimu dan orang-orang yang kamu tanggung.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah dimintai sesuatu untuk kepentingan Islam, melainkan beliau pasti memberinya. Pernah seseorang datang kepada beliau, lalu beliau memberinya kambing sebanyak di antara dua gunung. Maka dia pulang ke kaumnya dan berkata, 'Wahai kaumku, masuklah ke dalam Islam. Karena sesungguhnya Muhammad telah memberi seperti pemberian orang yang tidak takut miskin.' Seseorang masuk Islam, dia tidak menginginkan kecuali dunia, namun tidak lama kemudian dia lebih mencintai Islam daripada dunia dan isinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿559﴾ Dari Umar رضى الله عنه, beliau berkata,

قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَسَمًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَعَيْرٌ هَؤُلَاءِ كَانُوا أَحَقَّ بِهِ مِنْهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ خَيْرٌ مِنِّي أَنْ يَسْأَلُونِي بِالْفُحْشِ، أَوْ يُبَخِّلُونِي، فَلَسْتُ بِبَاخِلٍ.

"Rasulullah ﷺ telah membagi dengan suatu cara pembagian, maka saya katakan, 'Wahai Rasulullah, (bukankah) orang-orang selain mereka itu lebih berhak daripada mereka?' Beliau menjawab, 'Sungguh mereka telah memaksaku memilih, mereka meminta kepadaku dengan paksa atau mereka akan menganggapku bakhil⁴⁵⁸, padahal aku bukanlah orang yang bakhil.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿560﴾ Dari Jubair bin Muth'im رضى الله عنه, bahwa beliau berkata,

بَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مَقْفَلَهُ مِنْ حُتَيْنٍ، فَعَلِقَهُ الْأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ، حَتَّى اضْطَرُّوهُ إِلَى سَمْرَةٍ فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَعْطُونِي رِدَائِي، فَلَوْ كَانَ لِي عَدَدُ هَذِهِ الْعِضَاءِ نَعَمًا لَقَسَمْتُه بَيْنَكُمْ، ثُمَّ لَا تَحْدُونِي بِخَيْلٍ وَلَا كَذَّابًا وَلَا جَبَانًا.

"Ketika dia dalam perjalanan pulang bersama Nabi ﷺ dari Hunain, tiba-tiba orang-orang badui mengerubuti beliau dan meminta kepada beliau, hingga mereka mendesak (memaksa) beliau ke sebuah pohon Samurah dan jubah beliau tersangkut pada pohon. Maka Nabi ﷺ berhenti dan bersabda, 'Berikan jubahku kepadaku, seandainya aku memiliki

⁴⁵⁸ Yakni, mereka ngotot meminta karena iman mereka lemah, maka aku terpaksa memberi, jika tidak, mereka akan menganggapku bakhil, padahal aku bukanlah orang yang bakhil.

unta sebanyak bilangan pohon berduri ini, niscaya aku membagikannya kepada kalian, kemudian kalian tidak mendapatiku sebagai orang yang bakhil, pembohong, dan pengecut." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

yakni, saat pulang, السَّمُرَةُ pohon, dan الْعِضَاءُ pohon berduri.

﴿561﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ ﻋَظِيمًا.

"Sedekah itu tidak mengurangi suatu harta. Allah tidak akan menambah kepada seorang hamba karena dia suka memaafkan, kecuali kemuliaan. Dan seorang hamba tidak bertawadhu' karena Allah, melainkan Allah ﷻ akan mengangkat derajatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿562﴾ Dari Abu Kabsyah Amr bin Sa'ad al-Anmari رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ أَقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأَحَدُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ: مَا نَقَصَ مَالٌ عَبْدٌ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظَلَمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا.

"Ada tiga hal yang aku bersumpah atasnya, dan aku akan menyampaikan sebuah hadits kepada kalian, maka jagalah hadits tersebut: Harta seorang hamba tidak berkurang karena sedekah. Tidaklah seorang hamba dianiaya dengan sebuah penganiayaan lalu dia bersabar, melainkan Allah akan menambahkan kemuliaan kepadanya. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu meminta-minta melainkan Allah akan membuka pintu kemelaratan baginya -atau kata yang serupa dengannya-."

Dan aku akan menyampaikan sebuah hadits kepada kalian, maka peliharalah. Beliau ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا، فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ، وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ، وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النَّيَّةِ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بَيْنَتِهِ، فَأَجْرُهُمَا

سَوَاءٌ. وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا، فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ، لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ، وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا، فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ. وَعَبْدٌ لَمْ يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا، فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ، فَهُوَ بَيْنَهُمَا سَوَاءٌ.

"Sesungguhnya dunia ini milik empat orang: (Pertama), seorang hamba yang dikaruniai harta dan ilmu oleh Allah, lalu dengan karunia itu dia bertakwa kepada Tuhannya, menyambung hubungan kekerabatannya, dan mengetahui hak Allah di dalamnya, ini adalah kedudukan yang paling utama. (Kedua), seorang hamba yang dikaruniai ilmu oleh Allah dan tidak dikaruniai harta, tetapi dia memiliki niat yang benar, dia berkata, 'Seandainya saya memiliki harta, niscaya saya akan berbuat seperti perbuatan fulan.' Maka dia (mendapatkan pahala) dengan niatnya itu, pahala keduanya adalah sama. (Ketiga), seorang hamba yang diberi harta oleh Allah tetapi tidak dikarunia ilmu, sehingga dia ngawur dalam menggunakan hartanya, tanpa ilmu, dia tidak bertakwa kepada Tuhannya di dalamnya, tidak menyambung hubungan kekerabatannya, dan tidak mengetahui hak Allah di dalamnya, ini adalah kedudukan yang paling buruk. (Keempat), seorang hamba yang tidak diberi harta maupun ilmu oleh Allah, dia berkata, 'Seandainya saya memiliki harta, niscaya saya akan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh fulan.' Maka dia (mendapatkan pahala) dengan niatnya itu, dosa keduanya adalah sama." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿563﴾ Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا،

أَنَّهُمْ دَبَّحُوا شَاةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا بَقِيَ مِنْهَا؟ قَالَتْ: مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلَّا كَتِفُهَا، قَالَ: بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرُ كَتِفِهَا.

"Bahwa mereka menyembelih seekor kambing, maka Nabi ﷺ bertanya, 'Apa yang masih tersisa darinya?' Aisyah menjawab, 'Tidak ada yang tersisa kecuali sampilnya.' Beliau bersabda, 'Tersisa semuanya kecuali sampilnya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits shahih."**

Artinya: Sedekahkanlah seluruh bagian kambing itu kecuali sampilnya. Maka beliau ﷺ bersabda, "Semuanya tetap ada untuk kita kecuali

sampilnya."

﴿564﴾ Dari Asma` binti Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya,

لَا تُؤْكِي فَيُؤْكِي عَلَيْكَ.

"Janganlah kamu menahan⁴⁵⁹ sehingga akan ditahan terhadapmu."

Dalam satu riwayat,

أَنْفَعِي أَوْ أَنْفَجِي أَوْ أَنْضَجِي، وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ، وَلَا تُؤْعِي فَيُؤْعِي اللَّهُ عَلَيْكَ.

"Nafkahkanlah, belanjakanlah atau sedekahkanlah, dan janganlah kamu menyimpan⁴⁶⁰ sehingga Allah akan memutuskan terhadapmu. Dan janganlah kamu menahan (kelebihan hartamu) sehingga Allah akan menahan karuniaNya terhadapmu."

إِنْفَجِي dengan *ha`* tak bertitik, semakna dengan *إِنْفَعِي* berinfaqlah, demikian juga dengan *إِنْضَجِي*.

﴿565﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ مِنْ ثُدْيِهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَأَمَّا الْمُنْفِقُ، فَلَا يُنْفِقُ إِلَّا سَبَعَتْ أَوْ وَفَرَتْ عَلَى جُلْدِهِ حَتَّى تُخْفِيَ بَنَانَهُ وَتَعْفُو أَثَرَهُ، وَأَمَّا الْبَخِيلُ فَلَا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلَّا لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا فَهُوَ يَوْسَعُهَا، فَلَا تَتَّسِعُ.

"Perumpamaan orang bakhil dan orang yang menafkahkan hartanya adalah bagaikan dua orang yang memakai baju besi, mulai dari dadanya hingga tulang selangkanya. Adapun orang yang berinfaqlah, maka setiap kali dia berinfaqlah, baju itu mengembang menutupi kulitnya hingga menutupi jari-jemarinya dan menutupi jejak langkahnya. Sedangkan

⁴⁵⁹ Janganlah kamu menyimpan hartamu dan berlaku kikir, karena Allah akan memutuskan jalur rizkimu.

⁴⁶⁰ Janganlah kamu menahan harta dan menyimpannya, dan tidak memberikannya kepada siapa yang membutuhkannya.

orang yang kikir, maka setiap kali dia tidak ingin membelanjakan hartanya, tiap-tiap lingkaran besi itu akan melekat pada tempatnya, dia berusaha mengembangkannya tetapi baju itu tidak bisa berkembang." **Muttafaq 'alaih.**

الْبُتَّةُ artinya baju besi, setiap kali orang yang berinfak berinfak, maka baju itu mengembang dan menjadi panjang hingga baju itu terseret di belakangnya, menutupi kedua kaki, jejak, dan langkahnya.

﴿566﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهَا، كَمَا يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ.

"Barangsiapa bersedekah seharga sebutir kurma dari hasil usahanya yang halal –dan Allah tidak menerima kecuali hanya yang halal–, maka Allah menerimanya dengan Tangan kananNya, kemudian Dia mengembangkannya untuk pemiliknya, sebagaimana seorang di antara kalian merawat anak kudanya hingga sedekah itu menjadi sebesar gunung." **Muttafaq 'alaih.**⁴⁶¹

الْفُلُوْءُ dengan *fa` difathah*, *lam* didhammah, dan *wawu* ditasydid, ada yang berkata, dengan *fa` dikasrah*, *lam* disukun, dan *wawu* tanpa *tasydid* (الْفُلُوْءُ), yaitu anak kuda.

﴿567﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ، فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اِسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ، فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابَ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ، فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشَّرَاجِ قَدْ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَعَ الْمَاءَ، فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلَانٌ، لِلِاسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، لِمَ تَسْأَلُنِي عَنِ اسْمِي؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا

⁴⁶¹ Saya berkata, Hadits ini dishahihkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata sesudahnya, "Hadits ini dan hadits-hadits tentang sifat Allah yang semacamnya, seperti turunnya Allah ke langit yang paling rendah, wajib diimani, tidak boleh diragukan dan juga tidak boleh dipersoalkan 'bagaimana caranya?' Demikian yang diriwayatkan dari Imam Malik, Sufyan bin Uyainah, dan Abdullah bin al-Mubarrak, ini adalah akidah para ulama, sedangkan kelompok Jahmiyah mengingkari riwayat-riwayat seperti ini."

مَاؤُهُ يَقُولُ: إِسْقِ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِإِسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا؟ فَقَالَ: أَمَا إِذْ قُلْتُ هَذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِهِ، وَأَكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلْثًا، وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلْثَهُ.

"Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di padang luas yang tandus, tiba-tiba dia mendengar suara dari arah awan, 'Siramilah kebun fulan.' Maka awan itu menepi lalu menumpahkan airnya di tanah bebatuan hitam. Ternyata ada satu saluran air dari saluran-saluran itu yang telah penuh dengan air, maka dia menelusuri air itu, ternyata ada seorang laki-laki yang berada di kebunnya sedang mengarahkan air dengan cangkulnya. Maka dia bertanya, 'Wahai hamba Allah, siapakah nama Anda?' Dia menjawab, 'Fulan.' Nama yang dia dengar dari awan tadi, maka dia balik bertanya, 'Wahai hamba Allah, mengapa Anda menanyakan namaku?' Dia menjawab, 'Saya mendengar suara dari arah awan yang ini adalah airnya, mengatakan, 'Siramilah kebun fulan,' yaitu nama Anda. Maka apakah yang Anda kerjakan terhadap kebun ini?' Dia menjawab, 'Karena Anda telah mengatakan ini, maka saya katakan bahwa saya memperhatikan apa yang dihasilkan oleh kebun ini; sepertiga saya sedekahkan, sepertiga saya makan bersama keluarga, dan sepertiganya lagi saya kembalikan ke kebun'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْحَرَّةُ artinya tanah berbatu hitam. الشَّرْجَةُ dengan syin bertitik difathah, ra` disukun, dan jim, artinya saluran air.

[61]. BAB LARANGAN BERSIKAP BAKHIL DAN KIKIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَمَّا مَنْ يَخِلْ وَاسْتَغْنَىٰ ۖ﴾ ٨ ﴿وَكَذَّبَ بِالْحَسَنَىٰ ۖ﴾ ٩ ﴿فَسَنَلْسِرُهُۥ لِّلْعُسْرَىٰ ۖ﴾ ١٠ ﴿وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ﴾ ١١

"Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup⁴⁶², serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan). Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila

⁴⁶² Yakni, dengan dunia dan tidak mempedulikan akhirat.

dia telah binasa." (Al-Lail: 8-11).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

"Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁴⁶³(At-Taghabun: 9).

Adapun hadits-haditsnya, maka sebagian telah disebutkan pada bab yang lalu.

﴿568﴾ Dari Jabir ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشَّحَّ فَإِنَّ الشَّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ.

"Takutlah terhadap perbuatan zhalim, karena sesungguhnya kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah dari sifat kikir, karena kikir telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian, ia menyebabkan mereka menumpahkan darah sesama mereka⁴⁶⁴, dan menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah kepada mereka⁴⁶⁵." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[62]. BAB MENGUTAMAKAN ORANG LAIN DAN MEMBERI BANTUAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ﴾

"Dan mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri meskipun mereka juga memerlukan."⁴⁶⁶(Al-Hasyr: 9).

⁴⁶³ الشُّحُّ adalah bakhil yang ditambah dengan sifat tamak.

⁴⁶⁴ Saling membunuh satu sama lain.

⁴⁶⁵ Seperti lemak babi dan lainnya.

⁴⁶⁶ Yakni, mereka (kaum Anshar) mendahulukan orang lain (kaum Muhajirin) atas diri mereka sendiri dalam menggunakan harta mereka sendiri, meskipun mereka sendiri sangat membutuhkan.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيُطْعَمُونَ الْطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا﴾ (٨)

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan." (Al-Insan: 8).

﴿569﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي مَجْهُودٌ، فَأَرْسَلَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى. فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يُضِيفُ هَذَا اللَّيْلَةَ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَاذْطَلِقْ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Sesungguhnya saya sangat kesusahan.'⁴⁶⁷ Maka beliau mengutus seseorang kepada salah seorang istri beliau, maka istri beliau berkata, 'Demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak memiliki apa-apa kecuali hanya air.' Kemudian beliau mengutus seseorang kepada istri yang lain, maka dia pun menjawab dengan jawaban sama, hingga seluruh istri beliau menjawab dengan jawaban yang sama, 'Tidak, demi Allah yang mengutus Anda dengan kebenaran, saya tidak memiliki selain air.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Siapa yang berkenan menjamu tamu ini pada malam ini?' Maka seorang dari kaum Anshar berkata, 'Saya, wahai Rasulullah.' Lalu dia berangkat membawanya ke rumahnya. Dia berkata kepada istrinya, 'Muliakanlah tamu Rasulullah ﷺ ini'."

Dalam satu riwayat,

هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، إِلَّا قُوَّتَ صَبْيَانِي، قَالَ: فَعَلِّئِيهِمْ بِشَيْءٍ، وَإِذَا أَرَادُوا الْعِشَاءَ فَنَوِّمِيهِمْ، وَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَأَطْفِئِي السِّرَاجَ وَأَرِيهِ أَنَّا نَأْكُلُ، فَتَقَعْدُوا وَأَكَلِ الضَّيْفُ وَبَاتَا طَاوِئِينَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ، غَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: لَقَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ

⁴⁶⁷ Saya tertimpa kesusahan, yaitu: kesulitan, kemiskinan, kemelaratan, dan kelaparan.

صَنِيعُكُمْ بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ.

"Dia berkata kepada istrinya, 'Apakah kamu mempunyai sesuatu?' Dia menjawab, 'Tidak, kecuali makanan pokok anak-anakku.' Dia berkata, 'Bujuklah mereka dengan sesuatu dan jika mereka hendak makan malam, maka tidurkanlah mereka, dan apabila tamu kita masuk, maka padamkanlah lampunya, dan perhatikanlah seolah-olah kita ikut makan.' Kemudian mereka duduk dan tamu itu makan sementara laki-laki itu dan istrinya melewati malam dalam keadaan lapar. Maka ketika pagi tiba, sahabat itu pergi menemui Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda, 'Sungguh Allah kagum pada perbuatan kalian dalam menjamu tamu kalian semalam'." ⁴⁶⁸ **Muttafaq 'alaih.**

﴿570﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْاَرْبَعَةِ.

"Makanan dua orang cukup untuk bertiga, dan makanan bertiga cukup untuk empat orang." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim dari Jabir ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْاَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الْاَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ.

"Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

﴿571﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata,
بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِنْ زَادٍ، فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ، فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ.

⁴⁶⁸ Saya berkata, Hadits ini termasuk hadits-hadits yang menetapkan Sifat Allah. Lihatlah catatan saya terhadap hadits no. 17, 25, dan 566.

"Ketika kami sedang dalam sebuah perjalanan safar bersama Nabi ﷺ, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang mengendarai unta. Dia menoleh ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa memiliki kelebihan kendaraan, maka hendaknya memberikannya kepada orang yang tidak memiliki kendaraan, dan barangsiapa yang memiliki kelebihan bekal, maka hendaknya memberikannya kepada orang yang tidak memiliki bekal.' Lalu Rasulullah ﷺ menyebut macam-macam harta hingga kami berpendapat bahwa tidak seorang pun di antara kami berhak memiliki sesuatu yang lebih dari kebutuhannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿572﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ,

أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِرِدَّةٍ مَنَسُوجَةٍ، فَقَالَتْ: نَسَجْتُهَا بِيَدَيَّ لِأَكْسُو كَهَا، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا وَإِنَّهَا إِزَارُهُ، فَقَالَ فُلَانٌ: أُكْسِنِيهَا مَا أَحْسَنَهَا، فَقَالَ: نَعَمْ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ ثُمَّ رَجَعَ فَطَوَّأَهَا، ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: مَا أَحْسَنْتَ، لِبِسَهَا النَّبِيُّ ﷺ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، ثُمَّ سَأَلْتُهُ، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَا يَرُدُّ سَائِلًا، فَقَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا سَأَلْتُهُ لِأَلْبِسَهَا، إِنَّمَا سَأَلْتُهُ لِتَكُونَ كَفَنِي، قَالَ سَهْلٌ: فَكَانَتْ كَفَنَهُ.

"Bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa kain burdah tenunan, dia berkata, 'Saya menenun kain ini dengan kedua tangan saya sendiri untuk saya berikan kepada Anda.' Maka Nabi ﷺ menerimanya karena memang beliau membutuhkannya. Maka beliau keluar menemui kami dan burdah tersebut beliau pakai sebagai sarung⁴⁶⁹, lalu ada seseorang berkata, 'Berikanlah itu kepada saya, alangkah bagusanya burdah itu.' Maka beliau menjawab, 'Ya.' Nabi ﷺ lalu duduk di majelis, kemudian pulang, lalu melipat kain burdah itu, kemudian beliau mengirimkannya kepada orang tersebut. Maka orang-orang berkata kepadanya, 'Kamu melakukan sesuatu yang tak patut. Kain itu dipakai oleh Nabi ﷺ karena beliau sangat membutuhkannya, lalu kamu memintanya, sedangkan kamu tahu beliau tidak pernah menolak orang yang meminta.' Lalu dia menjawab, 'Demi Allah, aku tidak

⁴⁶⁹ Yakni, pakaian yang dipakai di bagian bawah badan untuk menutupi aurat.

memintanya untuk aku pakai, tetapi aku memintanya agar nanti menjadi kain kafanku.' Sahl berkata, 'Burdah itu benar-benar menjadi kain kafan orang tersebut.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿573﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ الْأَشْعَرِيَّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ، جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ، فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

"Sesungguhnya orang-orang Asy'ariyin, apabila bekal mereka dalam perang habis atau hampir habis, atau makanan keluarga mereka di Madinah menipis, mereka mengumpulkan apa yang ada pada mereka dalam satu kain, kemudian mereka membagi rata di antara mereka dalam satu wadah. Mereka itu adalah dari golonganku dan aku adalah dari golongan mereka." **Muttafaq 'alaih.**

أَرْمَلُوا yakni, bekal mereka habis atau hampir habis.

[63]. BAB BERLOMBA DALAM URUSAN AKHIRAT DAN MEMPERBANYAK APA-APA YANG MEMBAWA BERKAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ﴾

"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba." (Al-Muthaffifin: 26).

﴿574﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ,
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ وَعَنْ يَسَارِهِ الْأَشْيَاحُ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَا أُؤْثِرُ بِنَصِيْبِي مِنْكَ أَحَدًا، فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي يَدِهِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ dibawakan minuman, maka beliau pun minum sebagiannya. Di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil sedangkan di sebelah kiri beliau ada orang-orang tua, lalu beliau berkata kepada anak kecil tadi, 'Apakah engkau mengizinkan aku memberikan minum kepada mereka (terlebih dahulu)?' Maka anak kecil itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, saya tidak akan mendahului siapa pun dalam mendapat bagian saya dari Anda.' Maka Rasulullah ﷺ meletakkan minuman itu di tangannya." **Muttafaq 'alaih.**⁴⁷⁰

ﷺ dengan *ta`* bertitik dua atas, yakni meletakkannya. Dan anak kecil tersebut adalah Ibnu Abbas رضي الله عنه.

﴿575﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi, beliau ﷺ bersabda,

بَيْنَا أَيُّوبُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَغْتَسِلُ غُرْيَانًا، فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْيِي فِي نَوْبِهِ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ ﷻ: يَا أَيُّوبُ، أَلَمْ أَكُنْ أُغْنِيكَ عَمَّا تَرَى؟ قَالَ: بَلَى وَعَزَّيْكَ، وَلَكِنْ لَا غِنَى بِي عَنْ بَرَكَتِكَ.

"Tatkala Nabi Ayyub عليه السلام mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba jatuh di hadapannya belalang dari emas, maka Nabi Ayyub عليه السلام segera mengumpulkannya di dalam bajunya. Maka Tuhannya ﷻ memanggilnya, 'Wahai Ayyub, bukankah Aku telah memberimu kekayaan melebihi dari apa yang kamu lihat ini?' Dia menjawab, 'Benar, demi kemuliaan-Mu, tetapi aku tidak bisa untuk tidak butuh dari keberkahanMu'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁴⁷¹

⁴⁷⁰ Saya berkata, Dalam satu riwayat al-Bukhari disebutkan bahwa Nabi ﷺ memulai minum karena beliau yang meminta, jadi tidak menunjukkan bahwa sunnah adalah memulai meminum dari pemimpin sebagaimana yang terkenal di kalangan *muta'akhhirin*. Penulis mengisyaratkan kepada masalah ini pada Bab 111, yang benar adalah menghapus ucapan penulis, "Setelah orang yang memulai minum" dan membiarkan judul bab itu bebas dari ketentuan ini, agar sesuai dengan keumuman hadits Ibnu Abbas. "Mulailah dengan yang kanan, kemudian yang kanan..." dan ini tidak bertentangan dengan Nabi ﷺ yang pertama kali minum karena keumumannya, sebagaimana yang telah kami sebutkan, dan masih ada hal-hal lain yang mendukung keumuman hadits ini yang dipahami oleh sebagian kalangan dan tidak mungkin disebut di sini. (Al-Albani).

⁴⁷¹ Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bari*, 6/421 berkata, "Dalam hadits ini terkandung bolehnya memperbanyak hal-hal yang halal bagi orang yang yakin bisa mensyukurinya, dan juga terkandung bolehnya menamakan harta yang seperti ini dengan berkah. Hadits ini juga mengandung keutamaan orang kaya yang bersyukur."

[64]. BAB KEUTAMAAN ORANG KAYA YANG BERSYUKUR, YAKNI ORANG YANG MEMPEROLEH HARTA SECARA HALAL DAN MEMBELANJAKANNYA DALAM HAL-HAL YANG DIPERINTAHKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿٦﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَى ﴿٧﴾﴾

"Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan kalimat yang terbaik (La Ilaha Illallah), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)." (Al-lail: 5-7).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ﴿٢١﴾﴾

"Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa, yang menginfakkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkan (dirinya), padahal tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari Wajah Tuhannya Yang Mahatinggi. Dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna)." (Al-Lail: 17-21).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ﴿٦٧﴾ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ﴿٦٨﴾ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦٩﴾﴾

"Jika kalian menampakkan sedekah-sedekah (kalian), maka itu baik. Dan jika kalian menyembunyikannya dan kalian memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagi kalian, dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahan kalian; dan Allah Mahateliti apa yang kalian kerjakan." (Al-Baqarah: 271).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ﴿١٢٧﴾ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾﴾

"Kalian tidak akan memperoleh kebajikan sebelum kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai. Dan apa pun yang kalian infakkan, maka tentang hal itu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (Ali Imran: 92).

Dan ayat-ayat lain tentang keutamaan infak sangat banyak dan diketahui.

﴿576﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَاسْلَطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعْلِمُهَا.

"Tidak boleh hasad kecuali terhadap dua perkara, yaitu: seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian dia menghabiskannya untuk berinfak dalam kebenaran, dan seseorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya." **Muttafaq 'alaih. Penjelasan telah disebutkan.**

﴿577﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ.

"Tidak boleh hasad kecuali terhadap dua perkara; orang yang diberi al-Qur'an oleh Allah, lalu dia shalat dengan membacanya di saat-saat malam dan di saat-saat siang, dan seseorang yang diberi harta kemudian dia menginfakkannya di saat-saat malam dan di saat-saat siang." **Muttafaq 'alaih.**

الْآتَاءُ artinya, saat-saat.

﴿578﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْذَّرَجَاتِ الْعُلَى وَالتَّعِيمِ الْمُقِيمِ، فَقَالَ: وَمَا ذَٰلِكَ؟ فَقَالُوا: يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ وَلَا نَتَصَدَّقُ، وَيَعْتَقُونَ وَلَا نَعْتِقُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَلَا أَعْلِمُكُمْ شَيْئًا تَذَرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ

مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً. فَرَجَعَ فَقَرَأَ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلَ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Bahwa orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka berkata, 'Orang-orang kaya yang memiliki harta yang banyak telah memperoleh kedudukan-kedudukan yang tinggi dan nikmat yang abadi.' Beliau bertanya, 'Mengapa bisa begitu?' Mereka menjawab, 'Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, mereka bersedekah, tetapi kami tidak bersedekah, mereka memerdekakan budak, tetapi kami tidak.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dengannya kalian bisa mengejar orang-orang yang mendahului kalian dan mendahului orang-orang yang sesudah kalian, dan tidak seorang pun yang lebih baik daripada kalian, kecuali orang-orang yang melakukan seperti apa yang kalian lakukan?' Mereka menjawab, 'Ya wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Kalian membaca tasbih, takbir, dan tahmid setiap selesai shalat sebanyak 33 kali.' Kemudian orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin itu kembali lagi mendatangi Rasulullah ﷺ, mereka melaporkan, 'Saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar tentang apa yang kami lakukan lalu mereka melakukan hal yang sama?' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Itu adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki.' " **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh riwayat Muslim.**

الدُّنُورُ adalah harta yang banyak. *Wallahu a'lam.*



[65]. BAB MENGINGAT MATI DAN MEMBATASI ANGAN-ANGAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ

وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada Hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasan kalian. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdaya." (Ali Imran: 185).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ﴾

"Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati." (Luqman: 34).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَحْزِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿١١﴾﴾

"Maka apabila ajal mereka tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan, atau percepatan sesaat pun." (An-Nahl: 61).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١﴾ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾ وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta benda kalian dan anak-anak kalian melalaikan kalian dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kalian; lalu dia berkata (menyesal), 'Wahai Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih.' Dan Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang, apabila waktu kematiannya telah datang. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan." (Al-Munafiqun: 9-11).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ۚ (١١) لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۚ (١٢) فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ۚ (١٣) فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۚ (١٤) وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ۚ (١٥) تَلَفَحَ وَجُوهُهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَالْعِخْلُونَ ۚ (١٦) أَلَمْ تَكُنْ أَتَيْنِي تَتْلُوا عَلَيَّ كُتُبَكُمْ فَنُكِّلْتُ بِهَا ثَكَلِيًّا ۚ (١٧) قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ۚ (١٨) رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ۚ (١٩) قَالَ اخْسَرُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ۚ (٢٠) إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُوا رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۚ (٢١) فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سَخِرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوَكُمُ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ ۚ (٢٢) إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ (٢٣) قُلْ كَمْ لَيْسَتْ فِي الْأَرْضِ عَدَدُ سِنِينَ ۚ (٢٤) قَالُوا لَيْتَنَّا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَتَسَلُّ الْعَالَمِينَ ۚ (٢٥) قُلْ إِنْ لَيْسَتْ إِلَّا قَلِيلًا لَّوْ أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ (٢٦) أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۚ (٢٧)﴾

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat berbuat kebajikan yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada barzakh⁴⁷² sampai pada hari mereka dibangkitkan. Apabila sangkakala ditiup, maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu (Hari Kiamat), dan tidak pula mereka saling bertanya. Barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam Neraka Jahanam. Wajah mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat. Bukankah ayat-ayatKu telah dibacakan kepada kalian, tetapi kalian selalu mendustakannya? Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan kami adalah orang-orang yang sesat. Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (dan kembalikanlah

⁴⁷² Yaitu, dinding penghalang antara mereka dengan Hari Kebangkitan.

kami ke dunia), maka jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh kami adalah orang-orang yang zhalim.' Dia (Allah) berfirman, 'Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kalian berbicara denganKu. Sungguh, ada segolongan dari hamba-hambaKu berdoa (di dunia), 'Wahai Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah Pemberi rahmat yang terbaik. Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan kalian mengejek) mereka menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan kalian selalu menertawakan mereka. Sungguh pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka, karena kesabaran mereka; sungguh mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.' Dia (Allah) berfirman, 'Berapa tahunkah lamanya kalian tinggal di bumi?' Mereka menjawab, 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung.' Dia (Allah) berfirman, 'Kalian tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, jika kalian benar-benar mengetahui.' Maka apakah kalian mengira bahwa Kami menciptakan kalian secara main-main (tanpa ada maksud), dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mu`minun: 99-115).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾﴾

"Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusus' mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka), dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang yang fasik." (Al-Hadid: 16).

Dan masih banyak ayat-ayat lain dalam bab ini.

﴿579﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ ؓ يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

"Rasulullah ﷺ memegang pundakku lalu bersabda, 'Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintas di jalan'."

Dan Ibnu Umar ؓ berkata, "Apabila kamu berada di sore hari, maka janganlah menunggu esok pagi, dan apabila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu sore hari. Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu, dan masa hidupmu untuk kematianmu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁴⁷³

﴿580﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مَا حَقَّ أَمْرِي مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ، يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

"Tidak patut bagi seorang Muslim melewati dua malam di mana dia mempunyai sesuatu yang akan diwasiatkannya, melainkan wasiatnya sudah tertulis di sisinya." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat Muslim,

يَبِيتُ ثَلَاثَ لَيَالٍ.

"Melewati tiga malam."

Ibnu Umar ؓ berkata, "Semenjak saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda demikian, saya tidak pernah melewatkan satu malam pun melainkan wasiatku sudah tertulis di sisiku."

﴿581﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,
خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوطًا فَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ جَاءَ الْخُطُّ الْأَقْرَبُ.

"Nabi ﷺ pernah membuat garis-garis, lalu beliau bersabda, 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya. Ketika ia sedang begitu, tiba-tiba datanglah garis yang terdekat ini.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

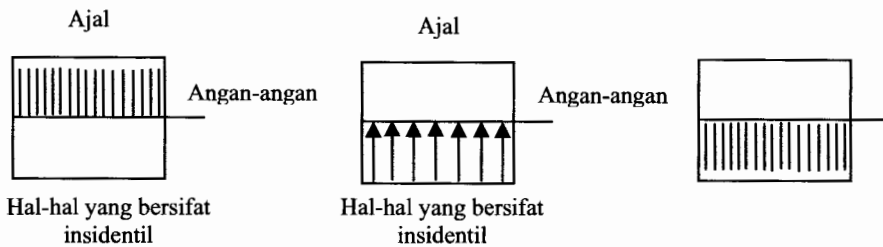
﴿582﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,
خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خُطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، فَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا

⁴⁷³ Saya berkata, Hadits ini berikut *syarah* penulis telah disebutkan pada no. 475. (Al-Albani).

أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا.

"Nabi ﷺ membuat garis dalam bentuk persegi empat, lalu beliau membuat garis lurus di tengahnya sampai keluar dari kotak persegi empat itu. Kemudian beliau membuat garis-garis kecil di tengah kotak persegi empat pada salah satu bagian dari garis yang ada di tengah, lalu beliau bersabda, 'Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya, mengepungnya -atau telah mengepungnya- dan yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah hal-hal insidentil, jika satu hal insidentil tidak mengenainya, maka yang berikut akan mengenainya, jika yang berikut tidak mengenainya, maka yang berikutnya lagi pasti mengenainya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dan inilah gambarnya:⁴⁷⁴



﴿583﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا، أَوْ غِنًى مُطْغِيًّا، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا، أَوْ هَرَمًا مُفْنِدًا، أَوْ مَوْتًا مُجْهِزًا، أَوِ الدَّجَالَ، فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ، أَوِ السَّاعَةِ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمَرُّ؟!

"Bersegeralah kalian beramal sebelum datang tujuh perkara,⁴⁷⁵

⁴⁷⁴ Sebagian besar naskah manuskrip dan cetakan tidak memuat gambar, karena itu saya cantumkan tiga gambar yang saya dapatkan dalam sebagian naskah manuskrip. Ini hanyalah gambar kira-kira yang ditulis oleh para penulis naskah yang mereka pahami dari para perawi.

⁴⁷⁵ Yakni, tujuh musibah atau perkara ini telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ sendiri dalam sabda beliau, "Kalian tidaklah menunggu kecuali kemiskinan yang membuat lupa." Kata سَبْعًا *dinashab* sebagai *zharaf*, sebagaimana dalam catatan kaki naskah manuskrip.

kalian tidaklah menunggu kecuali kemiskinan yang membuat lupa, atau kekayaan yang membuat sombong, atau sakit yang merusak, atau tua yang melemahkan,⁴⁷⁶ atau kematian yang cepat⁴⁷⁷, atau Dajjal yang merupakan seburuk-buruk yang dinantikan, atau Kiamat dan Kiamat tentu lebih memilukan dan lebih pahit." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿584﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ، يَعْنِي الْمَوْتَ.

"Perbanyaklah mengingat pemutus segala kelezatan." Maksudnya adalah kematian. **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿585﴾ Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ قَامَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اذْكُرُوا اللَّهَ، جَاءَتِ الرَّاجِفَةُ، تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَكْثَرُ الصَّلَاةِ عَلَيْكَ، فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي؟ فَقَالَ: مَا شِئْتَ، قُلْتُ: أَلرُّبْعُ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: فَالِثَلَاثُ؟ قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا؟ قَالَ: إِذَا تَكْفَى هَمَّكَ، وَيُغْفَرَ لَكَ ذَنْبُكَ.

"Bahwa apabila sepertiga malam telah berlalu, Rasulullah ﷺ bangun dari tidurnya, lalu bersabda, 'Wahai manusia, berdzikirlah kepada Allah, telah datang *rajifah* (tiupan sangkakala pertama) yang diikuti oleh *radifah* (tiupan kedua), kematian datang dengan segala kesulitannya, kematian datang dengan segala kesulitannya.' Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya memperbanyak bershalawat untuk Anda, lalu berapa bagiankah dari doa sahalawatku yang saya jadikan untuk Anda?' Beliau menjawab, 'Terserah kamu.' Saya berkata, 'Seperempat?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.'

⁴⁷⁶ Menyebabkan lemah akal dan rusaknya.

⁴⁷⁷ *Sanad* hadits ini dhaif, sebagaimana saya terangkan dalam *adh-Dha'ifah*, no. 1666. (Al-Albani).

Saya berkata, 'Setengah?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.' Saya berkata, 'Dua pertiga?' Beliau bersabda, 'Terserah kamu, kalau kamu menambahkannya itu lebih baik bagimu.' Saya berkata, 'Saya jadikan seluruh doa shalawatku untuk Anda?' Beliau bersabda, 'Jika demikian, maka kepentinganmu dicukupi dan dosa-dosamu diampuni.' **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[66]. BAB ANJURAN ZIARAH KUBUR BAGI LAKI-LAKI,⁴⁷⁸ DAN DOA YANG DIBACA OLEH ORANG YANG BERZIARAH

﴿586﴾ Dari Buraidah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا.

"Saya dulu melarang kalian berziarah kubur, namun (sekarang) berziarah kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat,

فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ الْقُبُورَ فَلْيَزُرْ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُنَا الْآخِرَةَ.

"Barangsiapa yang ingin ziarah kubur, maka berziarahlah, karena sesungguhnya ziarah kubur itu mengingatkan kita kepada akhirat."

﴿587﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - يُخْرِجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَأَتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ، غَدًا مُوَجَّلُونَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ.

"Rasulullah ﷺ -setiap kali ketika malam gilirannya di rumah Aisyah-

⁴⁷⁸ Saya berkata, Tidak ada dalil yang menunjukkan pengkhususan ziarah kubur bagi laki-laki. Hadits Aisyah yang akan disebutkan (pada no. 587) pada sebagian jalurnya disebutkan bahwa Nabi ﷺ mengajarnya doa tersebut, apabila dia hendak ziarah kubur. Lihat *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 180.

beliau keluar di akhir malam menuju makam Baqi', beliau mengucapkan, 'Semoga keselamatan senantiasa tercurah untuk kalian, wahai para penghuni perkampungan kaum Mukminin, apa yang dijanjikan kepada kalian telah datang kepada kalian, kalian ditangguhkan pada hari esok dan kami insya Allah akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah para penghuni makam Baqi' al-Gharqad'." ⁴⁷⁹ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿588﴾ Dari Buraidah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ أَنْ يَقُولَ قَائِلُهُمْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِلْآخِرُونَ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

"Nabi ﷺ mengajari mereka apabila keluar menuju kuburan agar salah seorang dari mereka mengucapkan, 'Salam sejahtera semoga terlimpah untuk kalian, wahai para penghuni perkampungan ini, dari kaum Mukminin dan kaum Muslimin. Kami *insya Allah* akan menyusul kalian. Saya memohon keselamatan kepada Allah untuk kami dan untuk kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿589﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِقُبُورٍ بِالْمَدِينَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ، يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآخِرِ.

"Rasulullah ﷺ pernah melewati pekuburan di Madinah, maka beliau menghadapkan wajah beliau kepada mereka lalu mengucapkan, 'Salam sejahtera semoga tercurah untuk kalian wahai para penghuni kuburan ini, semoga Allah mengampuni kami dan kalian. Kalian adalah pendahulu kami dan kami datang sesudah kalian'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."** ⁴⁸⁰

⁴⁷⁹ *Al-Gharqad* adalah satu jenis pohon berduri, kata tunggalnya adalah *gharqadah*. Pekuburan penduduk Madinah dinamakan Baqi' al-Gharqad karena di sana dulunya ada banyak pohon *gharqad*, tapi kemudian ditebang. Saya katakan, Sepertinya pohon *gharqad* adalah pohon yang di Palestina disebut Arqad.

⁴⁸⁰ Justru *sanadnya* dhaif, keterangannya ada dalam Kitab *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 197.

[67]. BAB MAKRUHNYA MENGHARAPKAN KEMATIAN KARENA TERTIMPA PENDERITAAN, TETAPI TIDAK APA-APA JIKA ITU DILAKUKAN KARENA TAKUT TERTIMPA FITNAH DALAM AGAMA

﴿590﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ، إِلَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزِدَّادُ، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ.

"Janganlah salah seorang di antara mengharapkan kematian, jika dia sorang yang baik, barangkali kebbaikannya bisa bertambah, apabila dia seorang yang (banyak) keburukan, maka moga-moga dia bisa mencari ridha (Allah dengan bertaubat).⁴⁸¹" **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ، وَلَا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ؛ إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لَا يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمُرَهُ إِلَّا خَيْرًا.

"Janganlah seseorang di antara kalian mengharapkan kematian dan janganlah berdoa memintanya sebelum ia mendatangnya; karena apabila dia mati, maka terputuslah amalnya. Dan sesungguhnya umur seorang Mukmin itu tidak menambah apa pun untuknya, melainkan kebaikan."

﴿591﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَتَمَنَّي أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضَرِّ أَصَابِهِ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاءُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاءُ خَيْرًا لِي.

"Janganlah salah seorang di antara kalian menginginkan kematian karena penderitaan yang menyimpannya.⁴⁸² Jika memang harus mengha-

⁴⁸¹ Meninggalkan dari kesalahannya dan memohon keridhaanNya, sebagaimana dalam Kitab *an-Nihayah*.

⁴⁸² Penderitaan dalam hal keduniaan.

rap, maka hendaknya mengucapkan, 'Ya Allah, hiduskanlah aku jika hidup itu lebih baik untukku, dan matikanlah aku jika kematian itu baik buatku.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿592﴾ Dari Qais bin Hazim ؓ, beliau berkata,

دَخَلْنَا عَلَى خَبَابِ بْنِ الْأَرْتِ [ؓ] نَعُوذُ وَقَدْ اكْتَوَى سَبْعَ كَيَّاتٍ، فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَنَا الَّذِينَ سَلَفُوا مَضَوْا، وَلَمْ تَنْقُصْهُمْ الدُّنْيَا، وَإِنَّا أَصَبْنَا مَا لَا نَحِذُ لَهُ مَوْضِعًا إِلَّا التُّرَابَ، وَلَوْ لَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا أَنْ نَدْعُو بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ. ثُمَّ أَتَيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرَى وَهُوَ يَبْنِي حَائِطًا لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُوجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي هَذَا التُّرَابِ.

"Kami masuk ke rumah Khabbab bin al-Arat [ؓ] untuk menjenguknya, dan dia telah berobat dengan cara *kay* (menempel bagian yang sakit dengan besi panas) sebanyak tujuh kali. Dia berkata, 'Sesungguhnya sahabat-sahabat kami yang telah mati, mereka telah meninggalkan dunia, mereka tidak dikurangi oleh dunia, sedangkan kami, kami telah mendapatkan apa yang kami tidak memiliki tempat menyimpan selain tanah.'⁴⁸³ Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami berdoa meminta kematian, niscaya aku telah berdoa memintanya.' Kemudian kami mendatanginya pada waktu yang lain, ketika itu dia sedang membangun pagar tembok, maka dia berkata, 'Sesungguhnya Muslim itu diberi pahala dalam setiap apa yang dia infakkan kecuali sesuatu yang dia infakkan di tanah ini'." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

⁴⁸³ Harta itu disimpan dalam tanah karena takut dicuri. Dalam riwayat at-Tirmidzi,

لَقَدْ أَرَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لَا أَمْلِكُ دِرْهَمًا وَأَنْ فِي جَانِبِ بَيْتِي الْآنَ أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ.

"Saya bersama Rasulullah ﷺ tidak memiliki apa-apa meskipun hanya satu dirham tetapi sekarang di samping rumahku ada 40.000 dirham."

[68]. BAB SIKAP WARA' DAN MENGHINDARI SYUBHAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾ (15)

"Dan kalian menganggapnya remeh. Padahal dalam pandangan Allah itu soal besar." (An-Nur: 15).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لِبِالْمِرْصَادِ﴾ (14)

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi." (Al-Fajr: 14).

﴿593﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

"Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas, dan di antara keduanya itu ada hal-hal samar yang tidak diketahui oleh banyak orang. Barangsiapa menjauhi yang syubhat, berarti dia telah membersihkan agama dan kehormatannya, dan barangsiapa terjatuh dalam syubhat, maka dia terjatuh ke dalam yang haram, seperti seorang penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan, dia bisa terperosok ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki tanah larangan dan ketahuilah bahwa tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkanNya. Ingatlah, sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging, apabila ia baik, maka baiklah seluruh jasadnya dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh jasadnya. Ingatlah, ia adalah

jantung.⁴⁸⁴ **Muttafaq 'alaih.** Dan hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari banyak jalur dengan lafazh-lafazh yang hampir sama.

﴿594﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَجَدَ تَمْرَةً فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا.

"Bahwa Nabi ﷺ pernah menemukan satu butir kurma di jalan, maka beliau bersabda, 'Seandainya aku tidak khawatir bahwa kurma ini adalah berasal dari sedekah, niscaya aku memakannya.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿595﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Kebajikan itu adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa itu adalah apa yang bergejolak di dalam dirimu dan kamu tidak ingin hal itu diketahui oleh orang lain." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

حَاكَ dengan *ha`* tak bertitik, dan *kaf*, yakni bergejolak dalam hati.

﴿596﴾ Dari Wabishah bin Ma'bad ؓ, beliau berkata,

أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا اِظْمَأَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.

"Saya mendatangi Rasulullah ﷺ, maka beliau bertanya, 'Kamu datang menanyakan kebajikan?' Saya menjawab, 'Ya.' Beliau lantas bersabda, 'Mintalah fatwa kepada hatimu; kebajikan itu adalah apa yang jiwamu merasa tenang terhadapnya dan hatimu juga mantap terhadapnya. Sedangkan dosa itu adalah apa yang bergejolak di dalam jiwamu dan melahirkan keragu-raguan di dalam dada, meskipun manusia menfatwakan kepadamu dan meskipun mereka memberikan fatwa kepadamu.' " **Hadits hasan,⁴⁸⁵ diriwayatkan oleh Ahmad dan ad-Darimi dalam Musnad me-**

⁴⁸⁴ Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, no. 1.

⁴⁸⁵ Syaikh al-Albani mendiampkannya, hadits ini adalah riwayat Imam Ahmad, 4/228; dan ad-Darimi, 2/245, dan dalam *sanadnya* terdapat nama Ayyub bin Abdullah bin Mukriz. Al-Hafizh dalam *at-Taqrir* menilainya, "Orang yang tidak diketahui dari tingkatan

reka masing-masing.

﴿597﴾ Dari Abu Sirwa'ah (سِرْوَعَة) dengan *sin* dikasrah dan boleh juga difathah (سِرْوَعَة), Uqbah bin al-Harits ؓ,

أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةً لِأَبِي إِهَابِ بْنِ عَزِيزٍ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةً، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِي قَدْ تَزَوَّجَ بِهَا. فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكَ أَرْضَعْتَنِي وَلَا أَخْبَرْتَنِي، فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، فَسَأَلَهُ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ؟ فَقَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ.

"Bahwa dia menikahi putri Abu Ihab bin Aziz, lalu datanglah seorang wanita, tiba-tiba dia mengatakan, 'Sesungguhnya saya telah menyusui Uqbah dan wanita yang dia nikahi itu.' Maka Uqbah berkata kepadanya, 'Saya tidak mengetahui kalau engkau telah menyusuiku dan engkau juga tidak memberitahuku.' Uqbah lalu naik kendaraan (dari Makkah) menuju Rasulullah ﷺ di Madinah (untuk menanyakan hal itu). Maka beliau bersabda, 'Bagaimana lagi, itu sudah dikatakan?' Maka Uqbah menceraikannya dan perempuan itu kemudian menikah dengan laki-laki lain." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

إِهَابٌ dengan *hamzah* dikasrah. عَزِيزٌ dengan 'ain difathah, dan *zay* yang berulang.

﴿598﴾ Dari al-Hasan bin Ali ؓ, beliau berkata, Saya hafal dari Rasulullah ﷺ,

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ.

"Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu dan beralihlah kepada apa yang tidak membuatmu ragu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Maknanya: Tinggalkanlah apa-apa yang Anda ragukan dan ambil-lah sesuatu yang tidak Anda ragukan.

ketiga." Tetapi ia dikuatkan oleh hadits Muslim dan at-Tirmidzi. Lihat *Shahih al-Jami' ash-Shaghir* yang saya susun no. 2882.

﴿599﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه غُلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا بِشَيْءٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ الْغُلَامُ: تَذَرِي مَا هَذَا؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كُنْتُ تَكْهَنْتُ لِلْإِنْسَانِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَمَا أَحْسَنُ الْكَهَانَةَ، إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقَيْتَنِي، فَأَعْطَانِي لِدَلِكِ، هَذَا الَّذِي أَكَلْتُ مِنْهُ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ.

"Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه memiliki seorang budak yang bekerja yang menghasilkan *kharaj* dan Abu Bakar makan dari *kharaj* itu. Suatu hari dia datang dengan membawa sesuatu, lalu Abu Bakar memakan sebagiannya, maka pelayan itu berkata kepadanya, 'Apakah Anda mengetahui apakah itu?' Abu Bakar bertanya, 'Apa ini?' Dia berkata, 'Dulu pada masa jahiliyah saya melakukan praktek perdukunan untuk seseorang padahal saya tidak tahu tentang perdukunan, saya hanya menipunya. Kemudian dia bertemu saya dan memberiku karenanya⁴⁸⁶ apa yang Anda makan itu.' Maka Abu Bakar memasukkan tangannya ke dalam mulut dan memuntahkan semua yang ada di dalam perut beliau."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Kharaj adalah sesuatu yang ditetapkan oleh seorang majikan untuk dibayarkan oleh budaknya kepada majikannya setiap hari, sedangkan sisa penghasilannya adalah milik budak itu.

﴿600﴾ Dari Nafi' رضي الله عنه,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رضي الله عنه كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ آلَافٍ وَفَرَضَ لِابْنِهِ ثَلَاثَةَ آلَافٍ وَخَمْسِمِائَةٍ، فَقِيلَ لَهُ: هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ فَلِمَ نَقَصْتَهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُ. يَقُولُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ.

"Bahwa Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه memberi bagian untuk Kaum Muhajirin angkatan pertama sebanyak empat ribu dirham dan untuk

⁴⁸⁶ Dalam naskah al-Bukhari, بِذَلِكَ "Dengan itu." Yakni, upah perdukunanku. Al-Hafizh berkata dalam *Fath al-Bari*, 7/154, "Sepertinya Abu Bakar memuntahkan karena dia tahu larangan tentang upah perdukunan."

putranya sebanyak tiga ribu lima ratus, maka dikatakan kepadanya, 'Dia juga termasuk Muhajirin, mengapa Anda mengurangi jatahnya?' Maka dia menjawab, 'Karena dia berhijrah dibawa oleh bapaknya.' Dia berkata, 'Tentu dia tidak seperti orang yang berhijrah dengan sendirinya.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿601﴾ Dari Athiyah bin Urwah as-Sa'di rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ، حَدَرًا مِمَّا بِهِ بَأْسٌ.

"Seorang hamba tidak bisa mencapai derajat orang-orang yang bertakwa hingga dia meninggalkan apa yang tidak berdosa karena khawatir terjerumus ke sesuatu yang berdosa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**⁴⁸⁷



[69]. BAB ANJURAN MENGASINGKAN DIRI PADA SAAT MASYARAKAT DAN ZAMAN TELAH RUSAK ATAU KARENA TAKUT TERKENA FITNAH DALAM AGAMANYA, TERJATUH KE DALAM PERKARA YANG HARAM DAN SYUBHAT, DAN SEMACAMNYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿فَرُّوْا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ﴾

"Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untuk kalian." (Adz-Dzariyat: 50).

﴿602﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash rahimahullah, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْحَفِيَّ.

"Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, kaya, dan tersembunyi."

⁴⁸⁷ Saya berkata, *Sanadnya* dhaif, sebagaimana yang saya jelaskan dalam *Takhrij al-Halal wa al-Haram*, hal. 178. (Al-Albani).

Yang dimaksud dengan kaya adalah kaya hati sebagaimana hadits shahih yang telah lewat.⁴⁸⁸

﴿603﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ مُجَاهِدٌ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي شُعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ.

"Seseorang bertanya, 'Manusia yang bagaimanakah yang paling utama itu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Orang Mukmin yang berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah.' Dia bertanya, 'Kemudian siapa?' Beliau menjawab, 'Kemudian seseorang yang menyendiri di sebuah lereng gunung dari lereng-lereng gunung yang ada⁴⁸⁹ untuk beribadah kepada Rabbnya'."

Dan dalam satu riwayat,

يَتَّقِي اللَّهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

"Yang bertakwa kepada Allah dan meninggalkan masyarakat karena kejahatannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿604﴾ Dari Abu Sa'id رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ.

"Hampir tiba waktunya di mana sebaik-baik harta orang Muslim adalah kawanan kambing yang dia gembalakan di puncak gunung dan tempat-tempat yang mendapat curahan hujan,⁴⁹⁰ dia berlari membawa agamanya dari berbagai fitnah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

شَعَفُ الْجِبَالِ artinya, puncak gunung.

⁴⁸⁸ Hadits shahih no. 527.

⁴⁸⁹ الشُّعْبُ adalah jalan setapak yang ada di lereng-lereng gunung atau celah antara dua gunung dan celah yang menjadi aliran air.

⁴⁹⁰ Maksudnya padang rumput, karena hujan apabila mengenai tanah, maka tanah itu akan menumbuhkan rerumputan.

﴿605﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا
عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

"Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan dia pernah meng-
gembala kambing." Para sahabat beliau bertanya, "Engkau juga?" Beliau
menjawab, "Ya, saya pernah menggembalanya dengan upah beberapa
peser (dirham) milik penduduk Makkah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿606﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ
كَلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً، طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ أَوْ الْمَوْتَ مَطَانَهُ، أَوْ رَجُلٌ فِي
غُنَيْمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذِهِ الشَّعَفِ، أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنْ هَذِهِ الْأَوْدِيَةِ يُقِيمُ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ.

"Di antara kehidupan manusia yang terbaik adalah seseorang yang
memegang kendali kudanya di jalan Allah yang selalu bersegera naik
ke atas punggungnya, setiap kali dia mendengar suara peperangan atau
sejenisnya, dia langsung melompat ke atas kudanya agar terbunuh atau
untuk mencari kematian pada tempat yang disangkanya ada kematian
di situ. Atau seseorang yang menggembala sedikit kambing di atas satu
puncak dari puncak-puncak gunung ini, atau dalam sebuah lembah
dari lembah-lembah ini, dia menegakkan shalat, membayar zakat, dan
beribadah kepada Tuhannya hingga ajal menjemputnya. Tidak ada hu-
bungan dengan manusia sedikit pun kecuali dalam kebaikan." **Diriwayat-
kan oleh Muslim.**

يَطِيرُ yakni bersegera. مَتْنُهُ punggungnya. الْهَيْعَةُ suara peperangan, dan
الْفَرْعَةُ juga bermakna sama. مَطَانُ الشَّيْءِ tempat di mana sesuatu diduga ada
padanya. الْغُنَيْمَةُ dengan ghain didhammahkan, bentuk tashghir dari الْغَنَمُ. Dan
الشَّعْفَةُ dengan syin dan ain difathahkan, artinya puncak gunung.

[70]. BAB KEUTAMAAN BERGAUL DENGAN MANUSIA, MENGHADIRI SHALAT JUM'AT, SHALAT JAMAAH, TEMPAT KEBAIKAN, MAJELIS ILMU, MENJENGUK YANG SAKIT, MELAYAT JENAZAH, MENYANTUNI YANG MEMBUTUHKAN, MEMBIMBING YANG BODOH DAN MELAKUKAN KEBAIKAN-KEBAIKAN LAINNYA BAGI YANG MAMPU MELAKUKAN AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNGKAR, MENAHAN DIRI DARI MENYAKITI PIHAK LAIN DAN TABAH MENGHADAPI GANGGUAN

Ketahuilah, bahwa bergaul dengan manusia dengan cara-cara yang saya sebutkan di atas adalah jalan terbaik yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dan para nabi lainnya, begitu juga para Khulafa' Rasyidin dan orang setelah mereka dari kalangan para sahabat dan tabi'in, serta orang-orang setelah mereka dari kalangan para ulama kaum Muslimin dan orang-orang pilihan di antara mereka. Inilah madzhab mayoritas tabi'in dan orang-orang sesudah mereka, dan inilah yang dipegang oleh Imam asy-Syafi'i, Ahmad, dan mayoritas para fuqaha, semoga Allah meridhai mereka semua. Allah ﷻ berfirman,

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ﴾

"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Ma'idah: 2).

Dan ayat-ayat yang semakna dengan apa yang saya sebutkan di atas sangat banyak dan terkenal.

[71]. BAB TAWADHU MERENDAHKAN DIRI KEPADA ORANG-ORANG MUKMIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ﴾

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." (Asy-Syu'ara': 215).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kalian yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir." (Al-Ma'idah: 54).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ﴾

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan kemudian kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (Al-Hujurat: 13).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلَا تَرْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ﴾

"Maka janganlah kalian mengatakan diri kalian suci⁴⁹¹. Dia lebih mengetahui tentang orang yang bertakwa." (An-Najm: 32).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رَجَا لَا يَعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَانِهِمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٤٩﴾﴾

"Dan orang-orang di atas A'raf (tempat yang tertinggi di surga) menyeru

⁴⁹¹ Yakni, jangan memuji-muji diri sendiri.

orang-orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka kenal dengan tandatandanya dengan mengatakan, 'Harta yang kalian kumpulkan dan apa yang kalian sombongkan itu, tidak ada manfaatnya bagi kalian.' (Orang-orang di atas A'raf bertanya kepada penghuni neraka), 'Itukah orang-orang yang kalian telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?' (Kepada orang Mukmin itu dikatakan), 'Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekawatiran terhadap kalian dan tidak (pula) kalian bersedih hati'." (Al-A'raf: 48-49).

﴿607﴾ Dari Iyadh bin Himar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

"Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku, 'Hendaknya kalian saling bersikap tawadhu, hingga tidak ada orang yang bersikap sombong terhadap yang lain dan tidak ada orang yang berbuat zhalim kepada orang lain'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿608﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ.

"Sedekah itu tidak mengurangi harta. Allah tidak akan menambah kepada seorang hamba karena pemberian maafnya, melainkan kemuliaan. Dan tidak ada orang yang bertawadhu karena Allah, kecuali Allah mengangkat derajatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿609﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبِيَّانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ.

"Bahwa beliau berjalan melewati anak-anak kecil lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka dan beliau berkata, 'Nabi ﷺ biasa melakukannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿610﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

إِنْ كَانَتْ الْأَمَةُ مِنْ إِمَاءِ الْمَدِينَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَتَنْطَلِقُ بِهِ حَيْثُ شَاءَتْ.

"Sungguh seorang budak wanita dari budak-budak wanita di Madinah menarik tangan Nabi ﷺ, dia membawa beliau ke mana dia suka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.⁴⁹²

﴿611﴾ Dari al-Aswad bin Yazid رضي الله عنه, beliau berkata,
سُئِلَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةٍ
أَهْلِهِ - يَعْنِي: خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

"Aisyah رضي الله عنها ditanya tentang apa yang dilakukan oleh Nabi ﷺ di rumahnya. Aisyah menjawab, 'Beliau itu melakukan pekerjaan keluarganya -maksudnya: membantu istrinya- dan apabila telah masuk waktu shalat, beliau segera keluar menuju shalat.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿612﴾ Dari Abu Rifa'ah Tamim bin Usaid رضي الله عنه, beliau berkata,
إِنْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يَخْطُبُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ
يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ؟ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى
انْتَهَى إِلَيَّ، فَأَتَى بِكُرْسِيِّ فَقَعَدَ عَلَيَّ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ
فَأَتَمَّ آخِرَهَا.

"Saya tiba di hadapan Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berkhotbah. Maka saya katakan, 'Wahai Rasulullah, seorang asing telah datang untuk bertanya tentang agamanya, dia tidak tahu apa agamanya?' Maka Rasulullah ﷺ menghadap kepadaku dan meninggalkan khutbah beliau hingga beliau sampai kepada saya, beliau lalu diberi kursi, beliau kemudian duduk dan mulailah beliau mengajariku dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada beliau. Kemudian beliau meneruskan khutbah beliau dan menyelesaikannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿613﴾ Dari Anas رضي الله عنه,
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ. قَالَ: وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ
لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَدَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَ أَنْ تُسَلَّتِ
الْقُصْعَةُ، قَالَ: فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَاتُ.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ memakan makanan, beliau menjilati

⁴⁹² Hadits ini dalam *Shahih al-Bukhari* disebutkan secara *mu'allaq*.

jari-jari beliau yang tiga itu.⁴⁹³ Anas berkata, 'Beliau bersabda, 'Apabila satu suapan salah seorang di antara kalian terjatuh, maka hendaklah dia membuang bagian yang kotor dan memakan sisanya, dan janganlah membiarkannya untuk setan.' Dan beliau memerintahkan agar nampun dijilat, beliau bersabda, 'Karena sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian mana dari makanan kalian itu yang mengandung keberkahan'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿614﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ، قَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

"Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan dia pernah menggembala kambing." Para sahabat beliau bertanya, "Engkau juga?" Beliau menjawab, "Ya, saya menggembalanya dengan upah beberapa keping peser (dirham) milik penduduk Makkah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁴⁹⁴

﴿615﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لَأَجَبْتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ ذِرَاعٌ أَوْ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

"Seandainya aku diundang untuk makan *kura*⁴⁹⁵ atau pergelangan, niscaya aku akan hadir, dan seandainya aku dihadihi pergelangan atau *kura* (hewan sembelihan), niscaya aku terima." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿616﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,
كَانَتْ نَاقَةُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْعُضْبَاءُ لَا تُسَبِّقُ، أَوْ لَا تَكَادُ تُسَبِّقُ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى فَعُودٍ لَهُ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى عَرَفَهُ، فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا

⁴⁹³ Tiga jari adalah ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Al-Khatthabi berkata, "Orang-orang yang hati mereka telah dirusak oleh sikap bermewah-mewah mencela perbuatan ini, dan memandangnya buruk, seakan-akan mereka tak mengetahui bahwa makanan yang menempel pada jari-jari adalah bagian dari makanan yang mereka santap, lalu mengapa sebagian darinya dianggap jorok, padahal hanya perlu mengisapnya dengan bagian dalam bibir, tidak lebih? Orang yang berakal memastikan bahwa hal ini tak bermasalah, seseorang mungkin memasukkan jarinya ke dalam mulutnya dan menggosoknya dan tak seorang pun memandangnya jorok.

⁴⁹⁴ Hadits ini telah hadir no. 605.

⁴⁹⁵ Yaitu, daging yang terletak antara lutut dan betis hewan.

يَرْتَفِعَ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

"Unta Rasulullah ﷺ yang bernama al-Adhba⁴⁹⁶ tidak pernah atau hampir tidak pernah dikalahkan (dalam lomba lari), maka datanglah seorang badui dengan menaiki unta yang masih muda, ternyata dia bisa mendahuluinya, dan hal itu cukup memberatkan hati kaum Muslimin, hingga beliau mengetahui hal itu, maka beliau bersabda, 'Menjadi kepastian bagi Allah, bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang naik kecuali Dia akan merendahkannya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[72]. BAB DIHARAMKANNYA SOMBONG DAN BANGGA DIRI



Allah ﷻ berfirman,

﴿تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ﴾
 ﴿٨٣﴾

"Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Qashash: 83).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا﴾
 ﴿٣٧﴾

"Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan sampai setinggi gunung." (Al-Isra': 37).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ﴾
 ﴿١٨﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya

⁴⁹⁶ الْعَضْبَاءُ adalah nama unta Nabi ﷺ, الْقَفُوزُ adalah unta yang sudah biasa dikendarai, usia antara dua sampai enam tahun, sesudahnya disebut dengan الْجَمَل.

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Luqman: 18).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ قُرُونًا كَانَتْ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَءَاتَيْنَاهُ مِنَ الْكُتُوبِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾ وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْفِدِينَ ﴿٧٧﴾ قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ قُوَّةً وَكَثُرَ جَمْعًا وَلَا يَسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قُرُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الْغَاصِرُونَ ﴿٨٠﴾ فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾﴾

"Sesungguhnya Qarun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat.⁴⁹⁷ (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, 'Janganlah engkau terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.' Dia (Qarun) berkata, 'Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku.' Tidakkah dia tahu, bahwa Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan orang-orang yang berdosa itu tidak perlu

⁴⁹⁷ Maksudnya, saking banyak dan beragamnya jenis hartanya, sampai-sampai yang ditugaskan mengurus hartanya merasa kewalahan.

ditanya tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah dia (Qarun) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, 'Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar.' Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, 'Celakalah kalian! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar. Maka Kami benamkan dia (Qarun) beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya selain Allah dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri.'" (Al-Qashash: 76-81).

﴿617﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً؟ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ: بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ.

"Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada rasa sombong meskipun seberat biji sawi." Seorang laki-laki berkata, "Sesungguhnya setiap orang itu menyukai manakala bajunya bagus dan sandalnya bagus." Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan⁴⁹⁸. Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

بَطَرُ الْحَقِّ adalah menolak dan tidak menerima kebenaran di depan pengucapnya. غَمَطُ النَّاسِ artinya merendahkan manusia.

﴿618﴾ Dari Salamah bin al-Akwa' رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لَا اسْتَطَعْتَ، مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ. قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

"Bahwa ada seorang laki-laki makan di hadapan Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, maka beliau bersabda, 'Makanlah dengan tangan kananmu.' Dia menjawab, 'Saya tidak bisa.' Beliau bersabda, 'Semoga

⁴⁹⁸ Jadi hal tersebut tidak termasuk sombong. Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam no. 1.

kamu tidak bisa.' Dia tidak mau hanya karena sombong. Salamah berkata, 'Akhirnya dia benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿619﴾ Dari Haritsah bin Wahb ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ: كُلُّ عُتْلٍ جَوَاطِ مُسْتَكْبِرٍ.

"Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni neraka? Yaitu setiap orang yang keras, *jawwazh*, dan sombong." **Muttafaq 'alaih.**

Syarahnya telah disebutkan dalam "Bab Keutamaan Orang-orang yang Lemah, Miskin, dan Tidak Dikenal dari Kalangan Kaum Muslimin yang Lemah".⁴⁹⁹

﴿620﴾ Dari Abu Sa'id ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اِحْتَجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: فِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ. وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فِي ضِعْفَاءِ النَّاسِ وَمَسَاكِينُهُمْ، فَقَضَى اللَّهُ بَيْنَهُمَا: إِنَّكَ الْجَنَّةُ رَحِمْتِي، أَرْحَمُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ، وَإِنَّكَ النَّارُ عَذَابِي، أَعَذَّبُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ، وَلِكُلِّكُمَا عَلَيَّ مَلُؤُهَا.

"Surga dan neraka berdebat. Neraka berkata, 'Penghuniku adalah orang-orang besar yang berkuasa dan orang-orang yang sombong.' Surga berkata, 'Penghuniku adalah orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin.' Maka Allah memutuskan antara keduanya, 'Sesungguhnya engkau wahai surga adalah rahmatKu, denganmu Aku merahmati siapa-pun yang Aku kehendaki. Dan engkau wahai neraka adalah azabKu, denganmu Aku menyiksa siapa yang Aku kehendaki. Dan akan Aku penuh masing-masing dari kalian berdua'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿621﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا.

"Allah tidak akan melihat pada Hari Kiamat kepada orang yang menjulurkan kain sarungnya (hingga melebihi mata kaki) karena sombong." **Muttafaq 'alaih.**

⁴⁹⁹ Hadits no. 257.

﴿622﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخٌ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ.

"Ada tiga golongan yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat, tidak menyucikan mereka, dan tidak pula memandang mereka, dan bagi mereka siksa yang pedih (yaitu): Orang tua yang berzina, raja yang pendusta, dan orang miskin yang sombong." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْعَائِلُ adalah orang miskin.

﴿623﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, قَالَ اللَّهُ ﻋَﻠَﻴْهِ: الْعِزُّ إِزَارِي وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، فَمَنْ يُنَازِعُنِي فِي وَاحِدٍ مِنْهُمَا فَقَدْ عَذَّبْتُهُ.

"Allah ﻋَﻠَﻴْهِ berfirman, 'Kemuliaan adalah kain sarungKu sedangkan kesombongan adalah pakaian kebesaranKu; maka barangsiapa menyaingiKu dalam salah satu dari keduanya, maka Aku akan menyiksanya!'"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿624﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي حُلَّةٍ تُعْجِبُهُ نَفْسُهُ، مُرَجِّلٌ رَأْسَهُ، يَخْتَالُ فِي مِشْيَتِهِ، إِذْ خَسَفَ اللَّهُ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Ketika seorang laki-laki berjalan dengan mengenakan *hullah*⁵⁰⁰ sambil membanggakan dirinya, dengan rambut tersisir dan congkak dalam berjalan, tiba-tiba Allah membenamkannya ke perut bumi, maka ia terus tenggelam dan turun ke dalam bumi sampai pada Hari Kiamat."

Muttafaq 'alaih.

مُرَجِّلٌ رَأْسَهُ rambut kepalanya tersisir, يَتَجَلَجَلُ dengan dua *jim*, tenggelam dan turun ke dalam.

⁵⁰⁰ حُلَّةٌ adalah pakaian rangkap; ada lapisan luar dan lapisan dalam.

﴿625﴾ Dari Salamah bin al-Akwa' ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ حَتَّى يُكْتَبَ فِي الْجَبَّارِينَ، فَيُصِيبُهُ مَا أَصَابَهُمْ.

"Tidak henti-hentinya seseorang itu berbuat sombong hingga dia ditulis dalam kelompok orang-orang yang sombong, maka dia akan terkena oleh apa saja yang menimpa mereka." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ yakni, tinggi hati dan sombong.

[73]. BAB AKHLAK YANG BAIK

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ﴾

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (Al-Qalam: 4).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ﴾

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain." (Ali Imran: 134).

﴿626﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا.

"Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling baik akhlaknya." **Mut-tafaq 'alaih.**

﴿627﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

مَا مَسِسْتُ دِيْبَا جًا وَلَا حَرِيرًا أَلَيْنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا شَمَمْتُ رَاحِيَةً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رَاحِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَقَدْ خَدَمْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي قَطُّ: أَقْبِ، وَلَا قَالَ لِشْيءٍ فَعَلْتُهُ: لِمَ فَعَلْتُهُ؟ وَلَا لِشْيءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلَا فَعَلْتُ كَذَا؟

"Saya belum pernah menyentuh sutra tebal maupun sutra tipis yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah ﷺ, dan saya belum pernah sama sekali mencium aroma yang lebih wangi daripada aroma Rasulullah ﷺ dan saya telah melayani Rasulullah selama sepuluh tahun, beliau tak pernah sekali pun berkata kepadaku, 'Ah.' Beliau tidak pernah berkomentar terhadap sesuatu yang saya kerjakan, 'Mengapa kamu kerjakan?' Juga tidak terhadap sesuatu yang tidak saya kerjakan, 'Mengapa kamu tidak melakukan begini?'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿628﴾ Dari ash-Sha'ab bin Jatstsamah ؓ, beliau berkata,

أَهْدَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِمَارًا وَحَشِيًّا، فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِي وَجْهِ، قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا لِأَنَّا حُرُمٌ.

"Saya pernah memberi hadiah Rasulullah ﷺ seekor zebra liar lalu beliau mengembalikannya kepadaku. Maka ketika beliau melihat perubahan di wajahku, beliau bersabda, 'Sesungguhnya kami tidak menolak pemberianmu, hanya saja karena kami sedang ihram.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿629﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an ؓ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebajikan dan dosa, maka beliau bersabda, 'Kebajikan itu adalah akhlak yang baik sedangkan dosa itu adalah apa yang meragukan di dalam dada dan engkau tidak suka bila manusia mengetahuinya.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿630﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata,

لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

"Rasulullah ﷺ bukan orang yang berperilaku buruk dan bukan orang yang berkata buruk, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿631﴾ Dari Abu ad-Darda` ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,
 مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ
 يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan hamba yang Mukmin pada Hari Kiamat daripada akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah itu membenci orang yang keji lagi berkata kotor."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi⁵⁰¹ beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

الْبَذِيَّ adalah orang yang berkata keji dan kotor.

﴿632﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,
 سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ،
 وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: الْفَمُ وَالْفَرْجُ.

"Rasulullah ﷺ ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, maka beliau menjawab, 'Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.' Dan beliau ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab, 'Mulut dan kemaluan.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿633﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang Mukmin yang paling baik akhlaknya, dan orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik kepada istrinya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿634﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ.

"Sesungguhnya seorang Mukmin itu dengan akhlaknya yang baik

⁵⁰¹ Syaikh Nashiruddin al-Albani menilainya shahih. Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan *sanad* yang diringkas, 2/193, no. 1628, dan hadits memiliki lafazh lain, yaitu: لَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلُ ... (tidak ada sesuatu pun yang lebih berat...).

bisa mengejar derajat orang yang suka berpuasa dan shalat malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿635﴾ Dari Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ، وَإِنْ كَانَ مَارِحًا، وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقُهُ.

"Aku menjamin sebuah istana di pinggir surga⁵⁰² bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun dia benar, dan sebuah istana di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun hanya bercanda, dan sebuah istana di bagian atas surga bagi orang yang baik akhlaknya." **Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

الزَّعِيمُ: penjamin.

﴿636﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ، فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ؟ قَالَ: الْمُتَكَبِّرُونَ.

"Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dariku pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku di Hari Kiamat adalah *tsartsarun*, *mutasyaddiqun* dan *mutafaihiqun*." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui siapa *tsartsarun* dan *mutasyaddiqun* itu, lalu siapa *mutafaihiqun* itu?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang takabur." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁵⁰³

⁵⁰² رَبَضُ الْجَنَّةِ adalah apa yang ada di sekeliling surga di luar surga, ini diserupakan dengan gedung-gedung yang dibangun di sekeliling kota di bawah benteng.

⁵⁰³ Syaikh al-Albani berkata, "Shahih." Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan sanad yang diringkaskan, no. 1642.

الثَّوَّارُ adalah orang yang banyak bicara dengan memaksakan diri. الْمُتَشَدِّقُ adalah orang yang menyombongkan diri kepada orang lain dengan ucapannya, yang memenuhi mulutnya dengan kata-kata sambil memaksakan diri memfasihkannya dan mengagungkannya. الْمُتَفَهِّقُ berasal dari الْفَهْقُ artinya penuh, yaitu orang yang memenuhi mulutnya dengan ucapan, berbicara panjang lebar, berkata aneh-aneh karena tinggi hati dan sombong, serta memperlihatkan kelebihan dirinya atas orang lain.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin al-Mubarak rahimahullah tentang tafsir akhlak yang baik, beliau mengatakan, "Berwajah manis, memberikan kebaikan, dan tidak mengganggu."⁵⁰⁴

[74]. BAB KESANTUNAN, KESABARAN, DAN KELEMAH-LEMBUTAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ (١٣٤)

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran: 134).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ﴾ (١٩٩)

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ﴾ (٣١)
﴿وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ﴾ (٣٥)

"Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kalian dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerah-

⁵⁰⁴ Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, 6/143.

kan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." (Fushshilat: 34-35).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾⁵⁰⁵

"Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia." (Asy-Syura: 43).

﴿637﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada Asyaj Abdul Qais ؓ,

إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمُ وَالْأَنَاءُ.

"Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua sifat yang dicintai oleh Allah, yaitu kesantunan dan penuh perhitungan (dan tidak terburu-buru)⁵⁰⁵." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿638﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ.

"Sesungguhnya Allah itu Mahalembut mencintai kelembutan dalam segala urusan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿639﴾ Dari Aisyah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ.

"Sesungguhnya Allah itu Mahalembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi karena kelembutan, apa yang tidak Dia berikan karena kekerasan dan apa yang tidak Dia berikan karena selainnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿640﴾ Dari Aisyah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ.

"Sesungguhnya kelembutan itu tidak ada pada sesuatu, kecuali ia akan menghisainya, dan tidak dicabut dari sesuatu, kecuali ia

⁵⁰⁵ Yakni, berhati-hati dan tidak tergesa-gesa.

akan memperburuknya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿641﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

بَالَ أَغْرَائِي فِي الْمَسْجِدِ، فَقَامَ النَّاسُ إِلَيْهِ لِيَقْعُوا فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: دَعُوهُ وَارْثِقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ، أَوْ ذَنْبًا مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبْسِرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

"Seorang badui kencing di dalam masjid, maka orang-orang bangkit untuk menghajarnya. Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Biarkanlah dia dan tuangkanlah pada kencingnya itu satu ember air atau satu timba air. Sesungguhnya kalian ditugaskan untuk mempermudah dan tidak ditugaskan untuk mempersulit'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

السَّجَلُ dengan *sin* tak bertitik dibaca *fathah* dan *jim* disukun, yaitu timba yang penuh air, begitu juga dengan الذَّنْبُ.

﴿642﴾ Dari Anas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا.

"Mudahkanlah dan jangan mempersulit, berikanlah kabar gembira dan jangan membuat lari." **Muttafaq 'alaih.**

﴿643﴾ Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يُحَرِّمِ الرَّفْقَ، يُحَرِّمِ الْخَيْرَ كُلَّهُ.

"Barangsiapa tidak diberi sifat lemah-lembut, maka dia terhalang dari semua kebaikan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿644﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَوْصِنِي. قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Berwasiatlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Jangan marah.' Dia mengulanginya berkali-kali dan Nabi ﷺ tetap menjawab, 'Jangan marah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿645﴾ Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ

فَأَحْسِنُوا الدَّبْحَةَ، وَلِيُحَدِّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِيُرِخَ ذَبِيحَتَهُ.

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat baik dalam segala sesuatu. Oleh karena itu, apabila kalian membunuh, maka perbaguslah cara membunuhnya, dan apabila kalian menyembelih, maka perbaguslah cara menyembelihnya, hendaklah seorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan menenangkan sembelihannya."⁵⁰⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿646﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

مَا خَيْرَ رَسُولٍ لِلَّهِ ﷺ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَّا أَحَدٌ أَيْسَرُهُمَا، مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا، كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ. وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ، فَيَنْتَقِمَ اللَّهُ تَعَالَى.

"Tidaklah Rasulullah ﷺ diberi pilihan di antara dua perkara melainkan beliau mengambil yang paling mudah dari keduanya, selama ia bukan dosa, jika ia dosa maka beliau adalah manusia yang paling jauh darinya. Dan Rasulullah ﷺ tidak pernah membalas dendam untuk dirinya dalam urusan apa pun kecuali jika kehormatan Allah dilecehkan, maka beliau menuntut balas untuk Allah تعالى." **Muttafaq 'alaih.**

﴿647﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda،
أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلَى النَّارِ -أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ- تَحْرُمُ عَلَى كُلِّ قَرِيبٍ،
هَيْنٍ، لَيْنٍ، سَهْلٍ.

"Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang haram masuk neraka -atau orang yang neraka haram mengenainya-. Neraka itu haram mengenai setiap orang yang dekat, lunak, lembut, dan mudah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

⁵⁰⁶ الْقِتْلَةُ dengan qaf dikasrah, artinya cara membunuh, الدَّبْحَةُ dengan dzal bertitik dikasrah, artinya cara menyembelih, dan الشُّفْرَةُ dengan syin bertitik difathah dan fa' disukun, artinya pisau besar. Hadits ini ada dalam Mukhtashar Muslim, no. 1249; Shahih Muslim, 4/2003; dalam Shahih Sunan Abi Dawud dengan ringkasan sanad, no. 2441.

[75]. BAB MEMAAFKAN DAN BERPALING DARI ORANG-ORANG BODOH

Allah ﷻ berfirman,

﴿ خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴾ (٣١)

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَاصْفَحَ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ﴾ (٨٥)

"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik." (Al-Hijr: 85).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ﴾

"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak suka bahwa Allah mengampuni kalian?" (An-Nur: 22).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾ (١٣١)

"Dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran: 134).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾ (٤٣)

"Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia." (Asy-Syura: 43).

Dan ayat-ayat lain dalam bab ini cukup banyak dan dikenal.

﴿648﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata kepada Nabi ﷺ,

هَلْ أَتَىٰ عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْمٍ أُحِدٍ؟ قَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكَ، وَكَانَ أَشَدُّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كَلَالٍ،



فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَاَنْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِهِ، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا وَأَنَا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، وَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظْلَتْنِي، فَانْظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَنَادَانِي، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ. فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ فَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ، وَقَدْ بَعَثَنِي رَبِّي إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ، إِنْ شِئْتَ أَطَبَقْتُ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبِينَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

"Apakah engkau pernah mengalami satu hari yang lebih berat daripada perang Uhud?" Beliau menjawab, "Aku benar-benar telah mendapatkan apa yang aku dapatkan dari kaummu, yang paling berat yang aku terima dari mereka adalah pada Hari Aqabah. Ketika itu aku menawarkan diriku kepada putra Abdu Yalil bin Abdu Kulal, ternyata dia tidak menyambut apa yang aku inginkan, maka aku pergi dengan sangat sedih sepanjang perjalananku. Aku tidak tersadarkan diri kecuali (ketika sampai) di Qarn ats-Tsa'alib⁵⁰⁷, aku angkat kepalaku ternyata ada awan yang menaungiku. Aku memperhatikannya ternyata di sana ada Jibril عليه السلام, dia memanggilku dan mengatakan, 'Sesungguhnya Allah ﷻ mendengar ucapan kaummu kepadamu, dan penolakan mereka kepadamu. Dia mengirim malaikat penjaga gunung kepadamu agar kamu memerintahkannya untuk melakukan apa saja yang kamu kehendaki terhadap mereka.' Maka malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam kemudian berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu kepadamu, aku adalah malaikat penjaga gunung, aku diutus oleh Tuhanmu kepadamu agar kamu memerintahkanku dengan perintahmu, terserah engkau, kalau kamu mau, aku akan menjatuhkan Akhsyabain (dua gunung) ini kepada mereka.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Justru aku berharap, semoga Allah melahirkan dari tulang sulbi mereka orang-orang yang menyem-

⁵⁰⁷ Tempat ihram (*miqat*) bagi penduduk Najd, juga disebut Qarn al-Manazil yang berjarak sehari semalam dari Makkah.

bah Allah semata, tidak menyekutukanNya dengan apa pun'." **Muttafaq 'alaih.**

الأخشب adalah dua buah gunung yang mengelilingi Makkah. الأخشب adalah gunung yang besar.

﴿649﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ، وَلَا امْرَأَةً وَلَا خَادِمًا، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَا نِيلَ مِنْهُ شَيْءٌ قَطُّ فَيَنْتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ، إِلَّا أَنْ يُنْتَهَكَ شَيْءٌ مِنْ حَرَامِ اللَّهِ تَعَالَى، فَيَنْتَقِمُ لِلَّهِ تَعَالَى.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah memukul sesuatu pun dengan tangannya, tidak pernah memukul istri ataupun pembantu, kecuali jika beliau berjihad di jalan Allah. Dan beliau tidak pernah diganggu sedikit pun kemudian menuntut balas terhadap pelakunya, kecuali jika ada sesuatu dari perkara yang diharamkan oleh Allah ﷻ dilanggar, maka beliau menuntut balas untuk Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿650﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَذْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً، فَنَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ أَثَرَتْ بِهَا حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَبَذَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.

"Saya pernah berjalan bersama Rasulullah ﷺ, beliau mengenakan kain *burdah* buatan Najran yang tebal pinggirnya, tiba-tiba seorang badui menyusulnya lalu dia menarik kain selempang beliau dengan keras sekali. Maka saya melihat leher⁵⁰⁸ Nabi ﷺ, dan ternyata pinggiran kain itu meninggalkan bekas padanya karena ditarik dengan keras, kemudian dia berkata, 'Wahai Muhammad, berilah aku dari harta Allah yang ada padamu!' Maka beliau menoleh kepadanya sambil tersenyum kemudian beliau memerintahkan untuk memberinya." **Muttafaq 'alaih.**

⁵⁰⁸ Yakni, bagian antara leher dan pundak.

﴿651﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ، ضَرَبَهُ قَوْمُهُ فَأَذَمَوْهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِقَوْمِي، فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

"Seakan-akan saya masih dapat melihat Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang menceritakan seorang nabi dari para nabi, dia dipukul oleh kaumnya hingga berdarah, dan dia menyeka darah dari wajahnya seraya berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿652﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

"Orang yang kuat itu bukanlah orang yang selalu menang gulat, akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya pada saat marah." **Muttafaq 'alaih.**

[76]. BAB SABAR MENAHAN GANGGUAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ (١٧٤)

"Dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran: 134).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾ (٤٣)

"Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia." (Asy-Syura: 43).

Di bab ini hadits-haditsnya telah disebutkan pada bab sebelumnya.

﴿653﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلَهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسَيِّئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ! فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسْفَهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai kerabat, saya menjalin silaturahmi dengan mereka tetapi mereka memutuskanku, saya selalu berbuat kebaikan kepada mereka tetapi mereka berbuat buruk kepadaku, saya selalu santun terhadap mereka tetapi mereka selalu berbuat bodoh terhadapku.' Maka beliau bersabda, 'Jika apa yang telah kamu katakan itu benar, maka seolah-olah kamu memberi makan mereka abu panas, dan Allah ﷻ selalu menolongmu dalam menghadapi mereka selama kamu seperti itu.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dan *syarah*nya telah hadir pada "Bab Berbakti Kepada Orangtua dan Silaturahmi".⁵⁰⁹

[77]. BAB MARAH APABILA KEHORMATAN SYARIAT ISLAM DILECEHKAN DAN MEMBELA AGAMA ALLAH ﷻ

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ﴾

"Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya." (Al-Hajj: 30).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنْ تَصُرُوا اللَّهَ يَصُرْكُمْ وَيَبَيِّنْ أَعْدَاءَكُمْ﴾

"(Wahai orang-orang yang beriman), jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian." (Mu-

⁵⁰⁹ Hadits no. 323.

hammad: 7).

Dalam bab ini di antaranya adalah hadits Aisyah yang telah disebutkan dalam "Bab Memaafkan dan Berpaling dari Orang-orang Bodoh".⁵¹⁰

﴿654﴾ Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr al-Badri رضي الله عنه, beliau berkata, **إِنِّي لَأَتَأَخَّرُ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ أَجْلِ فُلَانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا، فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ غَضِبَ فِي مَوْعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَوْمَئِذٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ مِنْكُمْ مُنْفِرِينَ، فَأَيُّكُمْ أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ.**

"Ada seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, 'Sesungguhnya saya sengaja tidak ikut shalat berjamaah Shubuh, karena fulan memanjangkan shalatnya ketika mengimami kami.' Maka saya tidak pernah melihat Nabi ﷺ marah dalam memberikan nasihat lebih keras daripada marah beliau pada hari itu, beliau bersabda, 'Wahai manusia, di antara kalian ada yang membuat orang lain menjauh dari agama. Barangsiapa di antara kalian yang mengimami shalat berjamaah, maka hendaklah meringankan⁵¹¹ karena di belakangnya ada orang tua, anak kecil, dan orang yang memiliki keperluan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿655﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, **قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَرَتْ سَهْوَةٌ لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَائِيلٌ، فَلَمَّا رَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَتَكَهُ وَتَلَوْنَ وَجْهَهُ، وَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ بِخَلْقِ اللَّهِ.**

"Rasulullah ﷺ datang dari satu perjalanan, ketika itu saya telah memasang tabir tipis yang ada gambar-gambarnya pada beranda rumah, ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau langsung merusaknya dan wajahnya berubah warna, beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya manusia yang paling dahsyat siksaannya di sisi Allah pada Hari Kiamat nanti adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah.' " **Muttafaq 'alaih.**

⁵¹⁰ Hadits no. 648.

⁵¹¹ Di sini tertulis **فَلْيُوجِزْ**, sedangkan dalam *Shahih al-Bukhari* disebutkan **فَلْيُجِزْ** artinya, "maka hendaknya dia memendekkan" sesuai dengan yang ada dalam Sunnah dan tidak melebihinya dengan menyempurnakan rukun-rukun dan sunnah-sunnahnya.

السُّهُرَةُ adalah seperti beranda di depan rumah. الْقِرَامُ dengan qaf dibaca *kasrah*, artinya tabir tipis. هَنَكَهْ artinya beliau merusaknya, yakni merobek gambar yang ada padanya.

﴿656﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى؟! ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَإِيمُ اللَّهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

"Bahwa kaum Quraisy dibuat risau oleh kasus wanita Bani Makhzumiyah yang mencuri, maka mereka berkata, 'Siapakah yang akan membicarakan masalah ini dengan Rasulullah ﷺ?' Mereka berkata, 'Tidak ada orang yang berani melobi Rasulullah ﷺ kecuali Usamah bin Zaid, kesayangan Rasulullah ﷺ.' Lalu Usamah membicarakannya kepada Nabi ﷺ, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah pantas kamu memberi pertolongan dalam suatu hukum *had* di antara hukum-hukum *had* Allah ﷻ?' Kemudian beliau berdiri dan berkhutbah, kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya yang telah menghancurkan orang-orang yang sebelum kalian adalah apabila yang mencuri adalah orang yang terpan-dang di tengah-tengah mereka, mereka membiarkannya, dan apabila yang mencuri itu adalah orang yang lemah di antara mereka, mereka menegakkan hukuman atasnya. Demi Allah, seandainya Fathimah putri Muhammad ini mencuri, niscaya aku potong tangannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿657﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ حَتَّى رُؤِيَ فِي وَجْهِهِ، فَقَامَ فَحَكَّهُ بِيَدِهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلَاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ، وَإِنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَلَا يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُمْ قَبْلَ الْقِبْلَةِ، وَلَكِنْ عَنْ يَسَارِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ،

ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فِيهِ، ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَوْ يَفْعَلُ هَكَذَا.

"Bahwa Nabi ﷺ melihat ada dahak di arah kiblat, hal itu memberatkan beliau hingga hal itu terlihat pada wajah beliau, beliau lalu berdiri dan mengeriknya dengan tangan beliau lalu bersabda, 'Sesungguhnya bila salah seorang di antara kalian berdiri dalam shalatnya, maka itu berarti dia sedang bermunajat kepada Tuhannya, dan sesungguhnya Tuhannya berada di antara dia dengan kiblat, maka jangan sekali-kali salah seorang di antara kalian meludah di arah kiblat, tetapi di arah kirinya atau di bawah telapak kakinya,' kemudian beliau menarik ujung kain selempangnya dan meludah di dalamnya kemudian melipatnya, lalu bersabda, 'Atau melakukan seperti ini'." **Muttafaq 'alaih.**

Perintah meludah ke arah kiri atau di bawah telapak kakinya ini apabila berada di luar masjid, adapun di dalam masjid, maka tidak boleh meludah kecuali pada bajunya.



[78]. BAB PERINTAH KEPADA PARA PEMIMPIN AGAR MENYAYANGI RAKYAT, MENASIHATI DAN MENGASIHI MEREKA, DAN LARANGAN UNTUK MENIPU RAKYAT, BERTINDAK KERAS TERHADAP MEREKA, MENGABAIKAN KEPENTINGAN MEREKA, DAN MELALAIKAN MEREKA, SERTA KEBUTUHAN MEREKA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ﴾ (٢١٥)

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang beriman yang mengikutimu." (Asy-Syu'ara: 215).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ (١٠)

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat keba-

jikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran." (An-Nahl: 90).

﴿658﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

"Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab terhadap keluarganya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Dan pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿659﴾ Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

"Tidak ada seorang hamba yang diberi amanah memimpin rakyat oleh Allah, kemudian dia mati pada hari dia mati dalam keadaan berbuat curang terhadap rakyatnya, melainkan Allah mengharamkannya masuk surga." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

فَلَمْ يَحْطَهَا بِنُصْحِهِ لَمْ يَجِدْ رَاحَةَ الْجَنَّةِ.

"Lalu dia tidak melindungi⁵¹² rakyatnya dengan sikap tulusnya, maka dia tidak akan mendapatkan aroma surga."

Dalam satu riwayat milik Muslim,

مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ لَهُمْ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ.

"Tidak ada penguasa yang memegang urusan kaum Muslimin, kemudian dia tidak berusaha maksimal untuk mereka dan tidak tulus untuk kepentingan mereka, melainkan dia tidak akan masuk surga bersama mereka."

﴿660﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اَللّٰهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ.

"Saya mendengar Rasulullah ﷺ berdoa di rumahku ini, 'Ya Allah, siapa yang memegang sebagian dari urusan umatku, lalu ia memberatkan mereka, maka beratkanlah dia, dan siapa yang memegang sebagian dari urusan umatku lalu dia bersikap lemah-lembut kepada mereka, maka perlakukanlah dia dengan lemah-lembut'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿661﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي، وَسَيَكُونُ بَعْدِي خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ، ثُمَّ أَعْظَوْهُمْ حَقَّهُمْ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

"Dahulu Bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Setiap kali seorang nabi wafat, maka dia digantikan oleh nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak akan ada nabi sesudahku, yang akan ada sesudahku adalah para

⁵¹² فَلَمْ يَحْطَها dengan ya' bertitik dua bawah difathah, ha' tak bertitik didhammah, tha' tak bertitik disukun, yakni tidak menjaganya. Ucapannya لَا يَجْهَدُ dengan ha' difathah, yakni tidak berusaha semampunya.

khalifah, dan mereka berjumlah banyak." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang Anda perintahkan kepada kami?" Beliau menjawab, "Tunaikanlah bai'at yang pertama, kemudian yang berikutnya, kemudian berikanlah hak mereka dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian, sesungguhnya Allah akan menanyai mereka tentang amanah yang diberikan kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿662﴾ Dari A'idz bin Amr ؓ,

أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ، فَقَالَ لَهُ: أَيُّ بَنِي، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الْخُطْمَةُ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Bahwasanya beliau pernah menghadap Ubaidillah bin Ziyad, maka beliau berkata kepadanya, 'Wahai Putraku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya sejelek-jelek pemimpin adalah yang keras dan kejam.' Maka jangan sampai kamu termasuk ke dalam golongan mereka'." **Muttafaq 'alaih.**⁵¹³

﴿663﴾ Dari Abu Maryam al-Azdi ؓ,

أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ ؓ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ شَيْئًا مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقَرِهِمْ، احْتَجَبَ اللَّهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقَرِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَ مُعَاوِيَةَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

"Bahwa beliau berkata kepada Mu'awiyah ؓ, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa diberi amanat oleh Allah untuk menangani sebagian dari urusan kaum Muslimin, lalu dia menutup diri dari hajat, kebutuhan, dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri dari hajat, kebutuhan, dan keperluannya pada Hari Kiamat.' Maka Mu'awiyah mengangkat seorang laki-laki (sebagai petugas khusus) untuk mengurus keperluan orang-orang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**⁵¹⁴

⁵¹³ Hadits ini telah disebutkan pada no. 197 dengan disandarkan kepada Imam Muslim saja, barangkali ucapan Muttafaq 'alaih di sini adalah kekhilafan dari penulis atau penyalin naskah. Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits ini tidak ada dalam al-Bukhari."

⁵¹⁴ Yakni, Allah tidak menjawab doanya dan tidak mewujudkan harapannya. Saya berkata, salah satu dari dua *sanad* hadits ini shahih, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *ash-Shahihah*, no. 629. (Al-Albani).

[79]. BAB PEMIMPIN YANG ADIL

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan." (An-Nahl: 90).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاقْصِرُوا إِنَّا اللَّهُ يُحِبُّ الْمُقْصِرِينَ﴾

"Dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Al-Hujurat: 9).

﴿664﴾ Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

"Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya pada hari di mana tidak ada lagi naungan kecuali naungan-Nya: Pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah ﷻ, seorang laki-laki yang hatinya tergantung kepada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, yang mana keduanya berkumpul dan berpisah atas dasar cinta karena Allah tersebut, seorang laki-laki yang diajak (berbuat keji) oleh seorang wanita yang berkedudukan dan cantik, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya saya takut kepada Allah,' seseorang yang bersedekah dan menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan seorang laki-laki yang mengingat Allah ketika sendiri, maka

kedua matanya berlinang air mata." **Muttafaq 'alaih.**

﴿665﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ: الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلَوْ.

"Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, yaitu: Orang-orang yang berlaku adil dalam (keputusan) hukum mereka, terhadap keluarga-keluarga mereka, dan apa-apa yang menjadi tanggung jawab mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿666﴾ Dari Auf bin Malik رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ. وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ؟ قَالَ: لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ.

"Sebaik-baik pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian cintai dan mereka mencintai kalian, serta kalian mendoakan mereka dan mereka mendoakan kalian. Sedangkan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah orang-orang yang kalian membenci mereka dan mereka membenci kalian, serta kalian melaknat mereka dan mereka melaknat kalian."

Auf berkata, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah kita tidak membangkang saja kepada mereka?' Beliau menjawab, 'Tidak, selama mereka menegakkan shalat di tengah-tengah kalian. Tidak, selama mereka menegakkan shalat di tengah-tengah kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

تُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ artinya, kalian mendoakan mereka.

﴿667﴾ Dari Iyadh bin Himar رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ: دُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٍ مُوَقِّقٍ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي

قُرْبِي وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ.

"Penghuni surga itu tiga golongan: Pemimpin yang adil dan mendapatkan taufik, orang yang penyayang dan berhati lembut terhadap setiap kerabat dekat dan orang Islam, dan orang yang menahan diri dari meminta-minta dan berusaha untuk tidak meminta-minta, padahal dia memiliki tanggungan keluarga yang banyak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[80]. BAB KEWAJIBAN MENAATI PEMERINTAH DALAM PERKARA YANG BUKAN MAKSIAT DAN HARAMNYA MENAATI MEREKA DALAM KEMAKSIATAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kalian." (An-Nisa': 59).

﴿668﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

"Wajib atas setiap Muslim untuk mendengar dan taat dalam hal yang dia sukai atau benci, kecuali jika dia diperintah berbuat maksiat. Apabila dia diperintah berbuat maksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿669﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا بَايَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Bila kami membai'at Rasulullah ﷺ untuk mendengar dan taat, beliau bersabda kepada kami, 'Dalam batas yang kalian sanggupi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿670﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةِ لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ، مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

"Barangsiapa mencabut tangannya dari ketaatan⁵¹⁵, maka dia akan bertemu Allah pada Hari Kiamat dalam keadaan dia tidak memiliki hujjah (alasan), dan barangsiapa mati sedang pada lehernya tidak ada bai'at, maka dia mati dengan cara (mati) jahiliyah."⁵¹⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya,

وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ مُفَارِقٌ لِلْجَمَاعَةِ، فَإِنَّهُ يَمُوتُ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

"Barangsiapa mati dalam keadaan memisahkan diri dari jamaah, maka dia mati secara jahiliyah."

الْمِيتَةُ dengan *mim* dibaca *kasrah*.

﴿671﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، كَانَ رَأْسُهُ زَيْبَةً.

"Dengarkanlah dan taatilah, meskipun yang memimpin kalian adalah budak yang berkulit hitam, yang kepalanya seperti kismis." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿672﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ، وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ، وَأَثَرُهُ عَلَيْكَ.

"Kamu wajib mendengar dan menaati (pemerintah), dalam masa sulitmu maupun dalam masa mudahmu,⁵¹⁷ dalam masa giatmu maupun dalam masa engganmu, dan meskipun dia lebih mengutamakan dirinya

⁵¹⁵ Yaitu, membangkang pemimpin dan menentanginya dalam perkara yang bukan maksiat.

⁵¹⁶ Mati dalam keadaan sesat, seperti matinya orang-orang jahiliyah, sebab mereka tidak memiliki pemimpin dan ini adalah aib bagi mereka.

⁵¹⁷ Yakni, dalam masa miskin dan kaya, مَنْشَطُكَ وَمَكْرَهُكَ dengan huruf pertama dan ketiga difathah, di antara keduanya *sukun*, yakni apa yang kamu suka dan apa yang kamu benci, sesuai dengan giat dan nafsumu atau tidak, selama itu bukan kemaksiatan, bila tidak, maka tak ada (kewajiban) mendengar dan tidak ada (kewajiban) menaati.

daripada dirimu.⁵¹⁸ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿673﴾ Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَتَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ. فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرُهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ. وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ وَأُمُورٌ تُنْكَرُونَهَا، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ يَرِيقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ. فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرْخَزَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلَيَأْتِيَ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ. وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ، وَثَمَرَةً قَلْبِهِ، فَلْيُطْعَمْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عَنْقَ الْآخَرِ.

"Kami bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu kami singgah di suatu tempat. Di antara kami ada yang memperbaiki tendanya,⁵¹⁹ ada yang berlomba memanah, dan ada pula yang menunggui hewan gembalanya, tiba-tiba pesuruh Rasulullah ﷺ mengumumkan, 'Shalat berjamaah.' Maka kami berkumpul menuju Rasulullah ﷺ, beliau lalu bersabda, 'Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku, melainkan dia wajib menunjukkan kepada umatnya hal terbaik yang dia ketahui dan memperingatkan mereka dari hal terburuk yang dia ketahui. Sesungguhnya keselamatan umat kalian ini dijadikan pada awalnya, sedangkan akhir umat ini akan tertimpa cobaan dan berbagai hal yang kalian ingkari. Akan datang fitnah-fitnah yang sebagian darinya meringankan⁵²⁰ sebagian yang lain. Akan datang satu fitnah, di mana orang

⁵¹⁸ الْأَمْرُ mementingkan diri dalam urusan dunia, maksudnya kamu wajib taat kepada pemimpin, meskipun pemimpin itu memonopoli harta dan tidak memberikan hakmu.

⁵¹⁹ خِبَاءٌ tenda dari bulu atau wol, dengan dua atau tiga tiang, lebih dari itu adalah rumah.

⁵²⁰ Demikian dalam naskah aslinya, sedangkan dalam *Shahih Muslim*, فَيَرِيقُ "sehingga (se-

Mukmin akan berkata, 'Inilah kebinasaanku.' Kemudian fitnah itu berlalu, lalu datang fitnah lagi, orang Mukmin akan berkata, 'Inilah, inilah.' Barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, hendaknya dia menjemput ajalnya sedangkan dia tetap dalam keadaan beriman kepada Allah dan Hari Akhir dan hendaknya dia memperlakukan sesama manusia sebagaimana dia ingin diperlakukan seperti itu. Dan barangsiapa membai'at seorang imam lalu memberikan kepadanya telapak tangannya dan buah hatinya, maka hendaknya dia menaatinya bila mampu, dan apabila datang orang lain merebutnya, maka penggalah leher orang yang terakhir ini'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, يَنْتَضِلُّ yakni berlomba memanah. الْجَشَرُ dengan *jim* dan *syin* bertitik dibaca *fathah*, dan *ra`*, yaitu hewan kendaraan yang digembala dan bermalam di tempatnya. يُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا artinya adalah sebagian fitnah itu menjadikan sebagian yang lain terasa ringan, karena fitnah yang datang berikutnya lebih dahsyat, jadi fitnah yang kedua dapat mengesankan bahwa fitnah pertama itu ringan. Ada yang mengatakan bahwa artinya adalah sebagian fitnah itu menyeret kepada yang lain karena godaan dan bujuk rayunya. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa artinya, sebagian fitnah itu menyerupai sebagian yang lain.

﴿674﴾ Dari Abu Hunaidah Wa'il bin Hujr ؓ, beliau berkata,

سَأَلَ سَلَمَةُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: اِسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ.

"Salamah bin Yazid al-Ju'fi bertanya kepada Rasulullah ﷺ, beliau berkata, 'Wahai Nabi Allah, beritahukanlah kepada kami apabila telah muncul para penguasa yang menuntut hak mereka kepada kami, tetapi mereka menghalangi hak kami, apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Beliau berpaling darinya, kemudian dia bertanya lagi, maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Dengarkanlah dan taatilah, karena mereka bertanggung jawab atas semua yang dibebankan kepada mereka dan kalian bertanggung jawab atas apa yang dibebankan kepada kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

bagian darinya) meringankan".

﴿675﴾ Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي أَثَرَةٌ وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَأْمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذَلِكَ؟ قَالَ: تُؤَدُّونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

"Sesungguhnya akan ada sesudahku sikap mementingkan diri sendiri (oleh para pemimpin) dan hal-hal lain yang kalian ingkari." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang Anda perintahkan kepada seseorang di antara kami yang menjumpai hal itu?" Beliau bersabda, "Tunaikanlah hak yang menjadi kewajiban kalian dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian." **Muttafaq 'alaih.**

﴿676﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي.

"Barangsiapa menaatiku berarti dia menaati Allah, dan barangsiapa mendurhakaiku berarti dia mendurhakai Allah. Barangsiapa menaati amir berarti dia menaatiku, dan barangsiapa mendurhakai amir berarti dia mendurhakaiku." **Muttafaq 'alaih.**

﴿677﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

"Barangsiapa tidak menyukai sesuatu pada diri amirnya, maka hendaknya bersabar, karena orang yang keluar sejengkal⁵²¹ dari ketaatan kepada sultan, maka dia mati dengan cara mati jahiliyah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿678﴾ Dari Abu Bakrah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَهَانَ السُّلْطَانَ أَهَانَهُ اللَّهُ.

⁵²¹ Yakni, walaupun hanya sedikit. Sejangkal adalah bahasa kiasan untuk yang sedikit.

"Barangsiapa menghina sultan⁵²², maka Allah akan menghina-
nya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Dalam bab ini masih ada banyak hadits di dalam *as-Shahih* dan se-
bagiannya telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya.

[81]. BAB LARANGAN MEMINTA JABATAN, DAN MEMILIH MENINGGALKAN KEKUASAAN BILA BELUM MENDESAK ATAU HAJAT DARURAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿ تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ (٨٣)

"Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Qashash: 83).

﴿679﴾ Dari Abu Sa'id Abdurrahman bin Samurah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِن أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ
أُعِنْتُ عَلَيْهَا، وَإِن أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتُ إِلَيْهَا، وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ
غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

"Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah engkau meminta jabatan; karena apabila kamu diberi jabatan tanpa meminta, maka kamu akan ditolong dalam melaksanakannya, dan apabila kamu diberi karena meminta, maka jabatan itu sepenuhnya dibebankan kepadamu. Apabila kamu bersumpah atas sesuatu, lalu kamu melihat ada yang lebih baik dari sumpah itu, maka kerjakanlah yang lebih baik itu dan bayarkanlah

⁵²² Demikian, sedangkan yang ada di dalam *Sunan at-Tirmidzi*,

سُلْطَانُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ.

"Sultan Allah di bumi."

Hadits ini ada dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 2696. (Al-Albani).

kafarat sumpahmu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿680﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أَحِبُّ لَكَ مَا أَحِبُّ لِنَفْسِي. لَا تَأْمُرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ،
وَلَا تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.

"Wahai Abu Dzar, sesungguhnya aku melihatmu orang yang lemah dan aku mencintai untukmu apa yang kucintai untuk diriku sendiri; janganlah sekali-kali engkau memimpin atas dua orang (sekalipun), dan jangan sekali-kali mengurus harta anak yatim." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿681﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, "Saya berkata,
يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ
ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى
الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.

'Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberiku jabatan?' Beliau langsung menepukkan tangannya ke atas pundakku kemudian beliau bersabda, 'Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau ini lemah dan jabatan itu adalah amanah, pada Hari Kiamat ia akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan haknya dan menunaikan tugas jabatan yang menjadi kewajibannya.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿682﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya kalian akan berambisi berebut jabatan, padahal nanti pada Hari Kiamat jabatan itu akan menjadi penyesalan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[82]. BAB ANJURAN KEPADA RAJA, HAKIM DAN PARA PEMEGANG KEKUASAAN LAINNYA AGAR MENGANGKAT MENTERI YANG SHALIH DAN PERINGATAN KEPADA MEREKA TERHADAP KAWAN BURUK DAN MENERIMA MEREKA

Allah ﷻ berfirman,

﴿الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ﴾ (٦٧)

"Teman-teman karib pada Hari (Kiamat) itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa." (Az-Zukhruf: 67).

﴿683﴾ Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنْهُ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضِيهِ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ.

"Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan mengangkat seorang khalifah kecuali dia memiliki dua kelompok orang-orang dekat⁵²³, satu kelompok memerintahkannya untuk berbuat baik dan menganjurkan kepadanya, dan kelompok lain memerintahkan untuk berbuat jahat dan mendorong kepadanya. Sedangkan orang yang terjaga adalah orang yang dilindungi oleh Allah." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿684﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا، جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صَدَقٍ، إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سَوْءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يَذْكُرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعْنَهُ.

⁵²³ الْبِطَانَةُ dengan *ba'* dikasrah, adalah orang-orang dekat dan pilihan, تَحْضِيهِ dengan *ta'* bertitik dua difathah, *ha'* tak bertitik didhammah, dan *dhad* bertasydid, yakni mendorong untuk melakukannya.

"Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang penguasa, maka Allah menyiapkan untuknya menteri yang jujur. Jika dia lupa, dia mengingatkannya, jika dia ingat, dia menolongnya. Dan apabila Dia menginginkan selain itu⁵²⁴ untuknya, Dia menyiapkan baginya menteri yang buruk. Jika dia lupa, dia tidak mengingatkannya, dan jika ingat, dia tidak menolongnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad jayyid* berdasarkan syarat Muslim.**



[83]. BAB LARANGAN MENYERAHKAN KEPEMIMPINAN, JABATAN HAKIM, DAN BENTUK KEWENANGAN LAINNYA KEPADA SESEORANG YANG MEMINTANYA ATAU BERAMBISI KEPADANYA SEHINGGA DIA MENAWARKAN DIRI UNTUK MEMIKULNYA



﴿685﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ بَنِي عَمِّي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمَرْنَا عَلَى بَعْضِ مَا وَلَّاكَ اللَّهُ ﷻ، وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّا وَاللَّهِ لَا نُؤَيِّي هَذَا الْعَمَلَ أَحَدًا سَأَلَهُ، أَوْ أَحَدًا حَرَصَ عَلَيْهِ.

"Saya masuk menemui Nabi ﷺ bersama dua orang saudara sepupu. Salah satunya berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku jabatan dalam sebagian apa yang Allah ﷻ kuasakan kepada Anda.' Yang lain juga berkata serupa. Maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya kami, demi Allah, tidak akan memberikan pekerjaan ini kepada orang yang memintanya atau seseorang yang berambisi terhadapnya.'" **Muttafaq 'alaih.**

⁵²⁴ Yakni keburukan. Tidak disebutkan nama keburukan secara langsung adalah untuk memberi motivasi agar menjauhinya, karena kalau namanya saja dijaui, apalagi yang punya nama, tentunya lebih patut untuk dijaui.





[84]. BAB KEUTAMAAN MALU DAN ANJURAN UNTUK MENGHIASI DIRI DENGANNYA

﴿686﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: دَعُهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melewati seorang laki-laki dari kaum Anshar yang sedang menasihati saudaranya tentang rasa malu, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Biarkan dia, karena rasa malu adalah bagian dari iman'."

Muttafaq 'alaih.

﴿687﴾ Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ.

"Rasa malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Imam Muslim,

الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ، أَوْ قَالَ: الْحَيَاءُ كُلُّهُ خَيْرٌ.

"Rasa malu itu baik semuanya." Atau beliau bersabda, "Rasa malu itu semuanya baik."

﴿688﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا
 إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

"Iman terdiri dari tujuh puluh lebih atau enam puluh lebih cabang. Yang paling utama adalah ucapan, 'La Ilaha illallah,' dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan rasa malu itu adalah satu cabang dari iman." **Muttafaq 'alaih.**

Lafazh **الْبُضْعُ** dengan *ba`* dibaca *kasrah* dan boleh juga difathah (**الْبُضْعُ**), digunakan untuk bilangan dari tiga hingga sepuluh. **الشُعْبَةُ** adalah bagian dan cabang. **الْإِمَاطَةُ** artinya menghilangkan atau menyingkirkan. **الْأَذَى** adalah segala hal yang mengganggu pengguna jalan seperti batu, duri, lumpur, debu, kotoran dan sejenisnya.

﴿689﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خَدْرِهَا، فَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ
 عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ.

"Rasulullah ﷺ itu lebih pemalu daripada seorang gadis yang ada dalam ruang pingitannya.⁵²⁵ Maka apabila beliau melihat sesuatu yang tidak beliau sukai, kami mengetahuinya pada wajahnya." **Muttafaq 'alaih.**

Para ulama mengatakan, "Hakikat rasa malu itu adalah sebuah akhlak yang memotivasi diri untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan membentengi diri dari kelalaian dalam memberikan hak kepada yang berhak menerimanya." Kami meriwayatkan dari Abu al-Qasim al-Junaid رحمته الله, beliau berkata, "Malu itu adalah melihat berbagai nikmat dan melihat adanya kelalaian, maka lahirlah di antara keduanya itu suatu kondisi yang disebut malu." *Wallahu a'lam.*

⁵²⁵ **الْعَذْرَاءُ** adalah anak gadis, **الْخَدِرُ** adalah kain kelambu yang dipasang untuk anak gadis di samping rumah. Maksudnya, Nabi ﷺ itu lebih pemalu daripada gadis saat berdua dengan suami yang tak dikenalnya sebelumnya.

[85]. BAB MENJAGA RAHASIA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾ (٣٤)

"Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawabannya." (Al-Isra': 34).

﴿690﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى الْمَرْأَةِ وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا.

"Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki (suami) yang mencampuri seorang wanita (istrinya) dan wanita itu pun mencampurinya, kemudian dia menyebarkan rahasianya."⁵²⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿691﴾ Dari Abdullah bin Umar رضى الله عنه,

أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ تَأَيَّمَتْ بِنْتُهُ حَفْصَةُ، قَالَ: لَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ، فَقُلْتُ: إِنَّ شَيْئًا أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ؟ قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي. فَلَبِثْتُ لَيْلًا ثُمَّ لَقِيتُ، فَقَالَ: قَدْ بَدَأَ لِي أَنْ لَا أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا. فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ: إِنَّ شَيْئًا أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ، فَلَبِثُ لَيْلًا ثُمَّ خَطَبَهَا

⁵²⁶ dari kata الإنصاء yaitu persentuhan kulit, bahasa kiasan untuk hubungan suami istri. Sabda beliau ﷺ, "Menyebarkan rahasianya," yakni menyebutkan rincian hal-hal yang terjadi saat hubungan dan bercumbu sebelum berhubungan (*foreplay*) sebelumnya, silakan merujuk hadits ini dalam *Adab az-Zifaf*, hal. 70, cetakan al-Maktab al-Islam, cetakan baru.

النَّبِيِّ ﷺ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ. فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلِيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلِيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئًا؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ فِيمَا عَرَضْتَ عَلِيَّ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَهَا، فَلَمْ أَكُنْ لِأُفْشِي سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَوْ تَرَكْتُهَا النَّبِيَّ ﷺ لَقَبِلْتُهَا.

"Bahwa Umar ؓ ketika putrinya, Hafshah, menjanda, dia berkata, 'Aku telah bertemu Utsman bin Affan ؓ, lalu aku menawarkan Hafshah kepadanya, aku berkata, 'Jika kamu mau, aku akan menikahkanmu dengan Hafshah putri Umar?' Utsman menjawab, 'Saya akan memikirkannya lebih dulu.' Selang beberapa hari, dia menemuiku lalu berkata, 'Saya sudah memutuskan untuk tidak menikah pada saat ini.' Kemudian aku bertemu Abu Bakar ؓ, maka aku berkata, 'Jika kamu menghendaki, aku akan menikahkanmu dengan Hafshah, putri Umar.' Maka Abu Bakar ؓ terdiam, tidak menjawab sedikit pun, aku lebih marah (jengkel) karenanya daripada penolakan Utsman. Lewat beberapa hari kemudian, Hafshah dipinang oleh Nabi ﷺ, maka aku pun menikahkannya dengan beliau. Kemudian Abu Bakar menemuiku lalu mengatakan, 'Barangkali kamu marah kepadaku saat kamu menawarkan Hafshah kepadaku dan aku tidak menjawab sedikit pun?' Saya menjawab, 'Ya.' Dia berkata, 'Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab tawaranmu, kecuali karena aku telah mengetahui bahwa Nabi ﷺ menyebut-nyebutnya, maka aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah ﷺ. Seandainya Nabi ﷺ meninggalkannya, tentu aku sudah menerimanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

تَأَيَّمْتُ artinya menjanda, suaminya wafat. وَجَدْتُ artinya kamu marah.

﴿692﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ، فَأَقْبَلْتُ فَاطِمَةَ ؓ تَمْشِي، مَا تُخْطِيُ مِشْيَتَهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا، فَلَمَّا رَأَاهَا رَحَبَ بِهَا، وَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا، سَارَهَا الثَّانِيَةَ فَصَحِكَتْ، فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسَّرَارِ، ثُمَّ

أَنْتِ تَبْكِينَ! فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَأَلَهَا: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ لِأُفْشِيَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِرَّهُ، فَلَمَّا تُوْفِّي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ بِمَا لِي عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ، لَمَّا حَدَّثْتَنِي مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: أَمَّا الْآنَ فَنَعَمْ، أَمَّا حِينَ سَارَرَنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى فَأَخْبَرَنِي أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنِّي لَا أَرَى الْأَجَلَ إِلَّا قَدْ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِيَ اللَّهَ وَاصْبِرْ، فَإِنَّهُ نِعَمَ السَّلَفِ أَنَا لَكَ، فَبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتِ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَرَنِي الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ، أَمَّا تَرْضَيْنِ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ؟ فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتِ.

"Kami para istri Nabi ﷺ berada di samping beliau, tiba-tiba Fathimah ﷺ datang berjalan, cara berjalannya tidak berbeda sedikit pun dengan Rasulullah ﷺ. Tatkala beliau melihatnya, beliau menyambutnya dan berkata, 'Selamat datang, wahai putriku.' Kemudian beliau mendudukkannya di samping kanan beliau, atau di samping kiri beliau. Kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya, maka dia pun menangis dengan tangisan yang keras. Tatkala beliau melihat kesedihannya beliau membisikkan lagi untuk kali yang kedua, dan dia pun tertawa. Maka saya berkata kepadanya, 'Rasulullah ﷺ telah mengistimewakanmu dengan rahasia-rahasia di antara para istri beliau. Kemudian kamu menangis.' Tatkala Rasulullah ﷺ telah beranjak pergi, maka aku menanyakan kepadanya, 'Apa yang telah dibisikkan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu?' Dia menjawab, 'Aku tidak akan menyebarluaskan rahasia Rasulullah ﷺ.' Ketika Rasulullah ﷺ telah wafat, aku berkata, 'Aku bersumpah atasmu, karena aku memiliki hak atasmu, kamu belum menceritakan kepadaku apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu.' Dia menjawab, 'Kalau sekarang, baiklah. Pada bisikan pertama beliau memberitahukan kepadaku bahwa Jibril senantiasa mengulangi bacaan al-Qur'an kepada beliau sebanyak satu kali atau dua kali dalam setiap tahun⁵²⁷, dan seka-

⁵²⁷ Yakni, Jibril mengulang seluruh al-Qur'an yang telah diturunkan. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Bentuk kata مُعَاذَةٌ berarti saling melakukan dari kedua belah pihak, misalnya masing-masing dari keduanya sekali waktu membaca dan yang lain mendengarkan."

rang dia mengulangnya dua kali, (kata beliau), 'Dan aku menduga ajal-ku telah dekat, maka bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik pendahulu untukmu.' Maka aku pun menangis dengan tangisan yang telah Anda saksikan. Tatkala beliau melihat kesedihanku, beliau membisikkan lagi seraya menyatakan, 'Wahai Fathimah, tidakkah kamu rela kamu menjadi penghulu bagi para wanita kaum Mukminin, atau penghulu bagi wanita umat ini?' Maka aku tertawa sebagaimana yang telah Anda lihat." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿693﴾ Dari Tsabit, dari Anas ؓ, beliau berkata,

أَتَى عَلِيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْعِلْمَانِ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ⁵²⁸، فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي. فَلَمَّا جِئْتُ، قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ فَقُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَةٍ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ. قَالَتْ: لَا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحَدًا، قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ، لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ.

"Saya pernah didatangi oleh Rasulullah ﷺ ketika aku sedang bermain-main dengan anak-anak. Beliau mengucapkan salam kepada kami lalu menyuruh saya untuk suatu keperluan, akhirnya saya terlambat pulang pada ibuku. Ketika saya datang, ibu bertanya, 'Apa yang membuatmu terlambat?' Saya jawab, 'Saya disuruh oleh Rasulullah ﷺ untuk suatu keperluan.' Ibu bertanya, 'Apa keperluan beliau?' Saya jawab, 'Itu rahasia.' Ibu berkata, 'Jangan memberitahukan rahasia Rasulullah ﷺ kepada siapa pun.' Anas berkata, 'Demi Allah, seandainya aku memberitahunya kepada seseorang, tentu aku telah memberitahunya kepadanya, wahai Tsabit.'" **Diriwayatkan oleh Muslim, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan sebagiannya secara ringkas.**

⁵²⁸ Pada asalnya berbunyi في حاجتي, koreksi ini dari *Shahih Muslim*, 4/1929, hadits no. 2482.

[86]. BAB MEMENUHI PERJANJIAN DAN MENEPATI JANJI

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾ (٣٤)

"Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya." (Al-Isra': 34).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ﴾

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah, apabila kalian berjanji." (An-Nahl: 91).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾

1). "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji." (Al-Ma'idah: 1).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾ (٢) ﴿كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ﴾ (٢)

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan." (Ash-Shaff: 2-3).

﴿694﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّهُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ.

"Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Apabila berbicara, dia berdusta, apabila berjanji, dia mengingkari, dan apabila dipercaya, dia berkhianat." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim ada tambahan,

...وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ.

"...meskipun dia berpuasa, shalat, dan mengaku bahwa dia seorang Muslim."

﴿695﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ الْيَقَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

"Ada empat perkara yang barangsiapa empat perkara ini ada padanya, maka berarti dia adalah seorang munafik tulen, dan barangsiapa yang pada dirinya terdapat satu perkara darinya, maka pada dirinya terdapat satu perkara dari kemunafikan, hingga dia meninggalkannya, yaitu: apabila dipercaya dia berkhianat, apabila berbicara dia berdusta, apabila berjanji dia melanggarnya, dan apabila bertengkar dia curang."

Muttafaq 'alaih.

﴿696﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ قَدْ جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أُعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، فَلَمْ يَجِئْ مَالُ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عِدَّةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا، فَأَتَيْتُهُ وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا، فَحَتَّى لِي حَثِيَّةٌ فَعَدَدْتُهَا، فَإِذَا هِيَ خُمُسِيَّةٌ، فَقَالَ لِي: خُذْ مِثْلَهَا.

"Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Seandainya harta dari Bahrain telah datang, maka aku akan memberimu sekian, sekian, dan sekian.'⁵²⁹ Ter-

⁵²⁹ Kiasan tentang cara mengambil tiga kali, dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَبَسَطَ يَدَيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

"Maka beliau membuka kedua tangannya tiga kali."

nyata harta Bahrain tidak kunjung tiba hingga Nabi ﷺ wafat.⁵³⁰ Maka tatkala harta Bahrain telah tiba di zaman Abu Bakar ﷺ, beliau mengumumkan, 'Barangsiapa mendapatkan janji atau piutang di sisi Rasulullah ﷺ, maka hendaknya mendatangi kami.' Maka saya mendatangi beliau dan berkata kepada beliau, 'Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku begini, begini.' Maka Abu Bakar langsung mengambilkan untukku dengan sekali cidukan, saya segera menghitungnya, ternyata berjumlah lima ratus, kemudian dia berkata, 'Ambil lagi dua kali lipatnya lagi.'" **Muttafaq 'alaih.**

[87]. BAB MENJAGA KEBIASAAN BAIK

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum⁵³¹ sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri⁵³²." (Ar-Ra'd: 11).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِن بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَا﴾

"Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali." (An-Nahl: 92).

الانكاث adalah bentuk jamak dari نَكَثَ, artinya pintalan yang diuraikan.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾

"Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang⁵³³ sehingga hati

⁵³⁰ Dan kekhalifahan dipegang oleh Abu Bakar ash-Shiddiq ﷺ.

⁵³¹ Berupa kenikmatan atau keburukan.

⁵³² Mengubah keadaan baik atau buruk.

⁵³³ Masa antara mereka dengan para nabi mereka.

mereka menjadi keras." (Al-Hadid: 16).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَمَارِعَوْهَا حَقَّ رِعَائِهَا﴾

"Tetapi mereka tidak memeliharanya dengan semestinya." (Al-Hadid: 27).

﴿697﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

"Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti fulan, dulu dia sering bangun malam,⁵³⁴ namun kini dia meninggalkan bangun malam." **Muttafaq 'alaih.**

[88]. BAB ANJURAN BERKATA BAIK DAN BERWAJAH CERIA SAAT BERTEMU

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَآخِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ﴾

"Dan berendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman." (Al-Hijr: 88).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ﴾

"Sekiranya engkau bersikap keras⁵³⁵ dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu." (Ali Imran: 159).

﴿698﴾ Dari Adi bin Hatim ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةً طَيِّبَةً.

"Takutlah terhadap neraka meskipun dengan (sedekah) separuh

⁵³⁴ Yakni, untuk shalat tahajjud.

⁵³⁵ Berakhlak buruk.

butir kurma. Barangsiapa tidak mendapatkannya maka dengan tutur kata yang baik." **Muttafaq 'alaih.**

﴿699﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ.

"Dan tutur kata yang baik adalah sedekah." **Muttafaq 'alaih.**

Ini adalah penggalan dari hadits panjang yang telah disebutkan selengkapannya.⁵³⁶

﴿700﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya,

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.

"Jangan sekali-kali kamu meremehkan kebaikan sedikit pun, meskipun (kebaikan itu hanya berupa) kamu berjumpa dengan saudaramu dengan wajah ceria⁵³⁷." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



**[89]. BAB ANJURAN MENERANGKAN DAN MEMPERJELAS
PEMBICARAAN KEPADA LAWAN BICARA, SERTA
MENGULANGI AGAR DAPAT DIPAHAMI APABILA LAWAN BICARA
TIDAK DAPAT PAHAM KECUALI DENGAN CARA ITU**



﴿701﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا.

"Bahwa apabila Nabi ﷺ mengatakan satu kalimat, beliau mengulanginya tiga kali hingga dipahami, dan apabila beliau mendatangi satu kaum, beliau mengucapkan salam kepada mereka, beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁵³⁶ Hadits no. 124.

⁵³⁷ Berseri-seri dan tersenyum.

﴿702﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَلَامًا فَضْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ.

"Perkataan Rasulullah ﷺ adalah perkataan yang jelas⁵³⁸ yang bisa dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**



**[90]. BAB MEMFOKUSKAN PENDENGARAN KEPADA UCAPAN
TEMAN BICARA DALAM HAL YANG TIDAK HARAM, DAN BOLEHNYA
ORANG ALIM DAN PEMBERI NASIHAT MEMINTA TENANG KEPADA
ORANG-ORANG YANG HADIR DI MAJELISNYA**



﴿703﴾ Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اسْتَنْصِتِ النَّاسَ، ثُمَّ قَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي
كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

"Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku pada waktu haji *wada'*, 'Perintahkanlah agar orang-orang diam.' Kemudian beliau bersabda, 'Janganlah kalian kembali menjadi kafir sepeninggalku, di mana sebagian dari kalian menebas leher sebagian yang lain'." **Muttafaq 'alaih.**



**[91]. BAB MEMBERI NASIHAT DAN SEIMBANG
DALAM MELAKUKANNYA**



Allah ﷻ berfirman,

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pengajaran

⁵³⁸ Jelas dan rinci. Hadits ini ditakhrij dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 2097. (Al-Albani).

yang baik." (An-Nahl: 125).

﴿704﴾ Dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah, beliau berkata,
كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ رضي الله عنه يُذَكِّرُنَا فِي كُلِّ خَمِيسٍ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، لَوَدِدْتُ
أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُمْلِكَكُمْ، وَإِنِّي
أَتَحَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَتَحَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

"Ibnu Mas'ud رضي الله عنه biasa memberi nasihat kepada kami setiap Hari Kamis. Maka seseorang berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, saya senang jika Anda menasihati kami setiap hari.' Maka dia menjawab, 'Ketahuilah, sesungguhnya yang menghalangiku untuk berbuat demikian adalah karena aku khawatir membuat kalian bosan, sesungguhnya aku menentukan waktu dalam menasihati kalian sebagaimana Rasulullah صلى الله عليه وسلم juga menentukan waktu dalam menasihati kami karena khawatir membuat kami bosan!'" **Muttafaq 'alaih.**

يَتَحَوَّلُنَا artinya, menentukan waktu untuk kami.

﴿705﴾ Dari Abu al-Yaqzhan Ammar bin Yasir رضي الله عنه, beliau berkata,
سَآءَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ، وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ، مِثْنَةٌ مِنْ فِقْهِهِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا
الْخُطْبَةَ.

"Sesungguhnya panjangnya shalat seseorang dan pendeknya khutbahnya adalah tanda yang menunjukkan akan pemahaman (agama)nya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

مِثْنَةٌ dengan *mim* dibaca *fathah*, kemudian *hamzah* dibaca *kasrah*, kemudian *nun* bertaysdid, yakni tanda yang menunjukkan akan pemahaman (agama)nya.

﴿706﴾ Dari Mu'awiyah bin al-Hakam as-Sulami رضي الله عنه, beliau berkata,
بَيْنَا أَنَا أَصْلَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ،
فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَائْكُلْ أُمِّيَاهُ، مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ؟ فَجَعَلُوا
يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لِكَيْ سَكْتُ، فَلَمَّا صَلَّى

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَبَإِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ،
فَوَاللَّهِ، مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي. قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ
مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هِيَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ
مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ؟ قَالَ: فَلَا تَأْتِهِمْ، قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ؟ قَالَ: ذَاكَ
شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدَّنَّهُمْ.

"Tatkala saya sedang shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba seorang laki-laki dari jamaah⁵³⁹ bersin, maka saya mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu).' Ternyata semua jamaah memelototiku. Maka saya berkata, 'Celakalah ibuku, mengapa kalian semua memandangiku?' Mereka menepukkan tangan mereka pada paha mereka secara serentak. Tatkala saya melihat mereka memintaku diam, (saya jengkel) tetapi saya tetap diam⁵⁴⁰. Tatkala Rasulullah ﷺ selesai shalat, maka dengan bapak dan ibuku⁵⁴¹, saya tidak pernah melihat seorang guru sebelumnya dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah, beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, dan tidak memakiku. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya di dalam shalat itu tidak patut ada sedikit pun dari percakapan manusia, sesungguhnya shalat ini hanyalah tasbih, takbir, dan bacaan al-Qur'an.' Atau seperti yang telah disabdakan oleh Rasulullah. Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya baru saja meninggalkan masa jahiliyah, dan Allah telah mendatangkan agama Islam, sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang mendatangi para dukun.'⁵⁴² Beliau bersabda, 'Jangan mendatangi mereka.' Saya berkata, 'Di antara kami ada orang-orang yang melakukan *tathayyur*?'⁵⁴³ Beliau bersabda, 'Itu hanyalah sesuatu yang mereka dapatkan dalam hati mereka, maka janganlah hal itu sampai

⁵³⁹ Yakni, jamaah yang sedang shalat.

⁵⁴⁰ Karena menuruti perintah mereka.

⁵⁴¹ Maksudnya, aku rela menebus Nabi ﷺ dengan bapak dan ibuku.

⁵⁴² Orang yang mengaku mengetahui apa yang ada dalam hati dan masa depan.

⁵⁴³ Merasa bernasib sial.

menghalangi mereka'.⁵⁴⁴ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

النَّكَلُ dengan *tsa'* bertitik tiga berharakat *dhammah*, artinya musibah dan malapetaka. مَا كَهَرَنِي artinya beliau tidak menghardikku.

﴿707﴾ Dari al-Irbadh bin Sariyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

وَعَظَّنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ.

"Rasulullah ﷺ pernah menasihati kami dengan suatu nasihat yang sangat menyentuh, di mana hati menjadi gemetar, dan berlinanglah air mata karenanya...."

Hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada "Bab Perintah Menjaga Sunnah Nabi ﷺ ...",⁵⁴⁵ dan kami telah menyebutkan bahwa at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."

[92]. BAB KEWIBAWAAN DAN KETENANGAN

Allah ﷻ berfirman,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, 'Salam'⁵⁴⁶." (Al-Furqan: 63).

﴿708﴾ Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, beliau berkata,

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مُسْتَجْمِعًا قَطُّ ضَاحِكًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُهُ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ.

⁵⁴⁴ Maka tidak sepatutnya hal itu memalingkan mereka dari tujuan semula, karena hal itu tidak memberi manfaat maupun mudarat sedikit pun.

⁵⁴⁵ Hadits no. 161.

⁵⁴⁶ Yakni, ucapan yang baik yang membuat mereka selamat dari dosa atau ucapan salam yang tidak mengandung kebaikan maupun keburukan.

"Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sampai terlihat daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulutnya, akan tetapi beliau hanya tersenyum."

اللَّهُوَاتُ adalah bentuk jamak dari لَهَاةٌ, yaitu daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut.



[93]. BAB ANJURAN MENDATANGI SHALAT, MAJELIS ILMU, DAN IBADAH-IBADAH LAINNYA DENGAN TENANG DAN WIBAWA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَنْ يُعْظَمْ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾ (٣٢)

"Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati." (Al-Hajj: 32).

﴿709﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأَتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا.

"Apabila shalat telah dikumandangkan iqamat, maka janganlah kalian mendatangnya dengan berlari, tetapi datangilah dengan berjalan, dan kalian harus tenang. Shalatlah bersama imam apa yang kalian dapatkan dan sempurnakan apa yang tertinggal dari kalian." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim dalam satu riwayatnya menambahkan,

فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَهُوَ فِي صَلَاةٍ.

"Karena sesungguhnya bila salah seorang di antara kalian berangkat menuju shalat, maka dia dianggap berada di dalam shalat."

﴿710﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ,

أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَرَاءَهُ زَجْرًا شَدِيدًا وَضَرْبًا وَصَوْتًا

لِللَّيْلِ، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ، وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِيْضَاعِ.

"Bahwa beliau bergerak bersama Nabi ﷺ pada hari Arafah, lalu Nabi ﷺ mendengar di belakang beliau bentakan keras, pukulan, dan suara unta, maka beliau memberi isyarat dengan cambuk beliau kepada mereka dan bersabda, 'Wahai manusia, kalian harus bersikap tenang karena kebaikan itu bukan dengan cara tergesa-gesa'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, sedangkan Muslim hanya meriwayatkan darinya.**

الْبِرُّ adalah ketaatan, dan الْإِيْضَاعُ dengan *dhad* bertitik, sebelumnya ada *ya`* dan *hamzah* berharakat *kasrah* adalah tergesa-gesa.

[94]. BAB MEMULIAKAN TAMU

Allah ﷻ berfirman,

﴿ هَلْ أَنْتَ حَدِيثُ صَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِ ۖ (٢٤) إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ (٢٥) فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ (٢٦) فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٢٧) ﴾

"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, 'Salaman', Ibrahim menjawab, 'Salamun orang-orang yang tidak dikenal'.⁵⁴⁷ Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar), lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim berkata, 'Silakan kalian makan'." (Adz-Dzariyat: 24-27).

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۚ قَالَ يَتَقَوْمٌ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُونِ ۚ فِي صَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ (٧٨) ﴾

"Dan kaumnya segera datang kepadanya. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, 'Wahai kaumku! Ini-

⁵⁴⁷ Kalian adalah orang-orang yang tidak kami kenal.

lah putri-putri (negeri)ku, ⁵⁴⁸ mereka lebih suci bagi kalian, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?" (Hud: 78).

﴿711﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah menyambung rahimnya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." **Muttafaq 'alaih.** ⁵⁴⁹

﴿712﴾ Dari Abu Syuraih Khuwailid bin Amr al-Khuza'i رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ جَائِزَتَهُ، قَالُوا: وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ، وَالصِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaknya dia memuliakan tamunya dengan memberikan haknya." Mereka bertanya, "Apa haknya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Sehari semalam dan perjamuan tamu selama tiga hari, dan selebihnya adalah sedekah atasnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ؟ قَالَ: يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يُقْرِئِهِ بِهِ.

"Tidak halal seorang Muslim tinggal di tempat saudaranya hingga membuatnya berdosa." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dia membuatnya berdosa?" Beliau menjawab, "Dia tinggal di rumahnya, padahal dia tidak memiliki hidangan yang bisa disuguhkan kepadanya."

⁵⁴⁸ Nikahilah mereka dan tinggalkan tamu-tamuku.

⁵⁴⁹ Telah disebutkan pada hadits no. 319.

[95]. BAB ANJURAN MEMBERI KABAR GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT KEPADA ORANG YANG MENDAPATKAN KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَبَشِّرْ عِبَادِ ۖ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ﴾

"Sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba-hambaKu, (yaitu mereka) yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya." (Az-Zumar: 17-18).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَّتِ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ۝﴾

"Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dariNya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya." (At-Taubah: 21).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝﴾

"Dan bergembiralah kalian dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepada kalian." (Fushshilat: 30).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ۝﴾

"Dan istrinya berdiri lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya'qub." (Hud: 71).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ ۝﴾

"Kemudian para malaikat memanggilnya (Zakaria), ketika dia sedang berdiri melakukan shalat di mihrab, 'Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya'." (Ali Imran: 39).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ بِبَشْرِكَ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ أَسْمُهُ الْمَسِيحُ﴾

"(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, 'Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) dariNya, namanya al-Masih'." (Ali Imran: 45).

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal. Dan hadits-haditsnya juga sangat banyak sekali, hadits-hadits itu masyhur dalam ash-Shahih, di antaranya adalah:

﴿713﴾ Dari Abu Ibrahim -ada yang berkata, Abu Muhammad, ada juga yang berkata, Abu Mu'awiyah- Abdullah bin Abu Aufa,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَشَّرَ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِنَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ، لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira kepada Khadijah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dengan sebuah istana di surga yang terbuat dari mutiara berongga, tidak ada teriakan maupun keletihan di dalamnya." **Muttafaq 'alaih.**

الْقَصَبُ di sini bermakna mutiara berongga, sedangkan الصَّخَبُ adalah teriakan dan keributan.

﴿714﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ,

أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: لَا لَزَمَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَلَا كُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا، فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: وَجَّهَ هَاهُنَا، قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ، حَتَّى دَخَلَ بَيْتُ أَرِيْسٍ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بَيْتِ أَرِيْسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبَيْتِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لَا كُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيَوْمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَدَفَعَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: إِئْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبْنِي

بَكْرٍ: أَدْخُلْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَهُ فِي الْقَفِّ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبُئْرِ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَجَلَسْتُ، وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي، فَقُلْتُ: إِنَّ يُرِيدُ اللَّهُ بِفُلَانٍ -يُرِيدُ أَخَاهُ- خَيْرًا يَأْتِي بِهِ. فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ؟ فَقَالَ: إِذْنُ لَهُ وَبَشِّرُهُ بِالْجَنَّةِ، فَجِئْتُ عُمَرَ، فَقُلْتُ: أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ، فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْقَفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبُئْرِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: إِنَّ يُرِيدُ اللَّهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا -يَعْنِي أَخَاهُ- يَأْتِي بِهِ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ. فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ. فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: إِذْنُ لَهُ وَبَشِّرُهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلَوَى تُصِيبُهُ، فَجِئْتُ، فَقُلْتُ: أَدْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلَوَى تُصِيبُكَ، فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقَفَّ قَدْ مُلِيَ، فَجَلَسَ وَجَاهَهُمْ مِنَ الشَّقِ الْآخِرِ. قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلُهَا قُبُورُهُمْ.

"Bahwa dia berwudhu di rumahnya, kemudian dia keluar rumah dan berkata, 'Sepanjang hariku ini aku harus mengikuti Rasulullah ﷺ dan selalu bersama beliau.' Dia datang ke masjid dan bertanya tentang Nabi ﷺ. Mereka menjawab, 'Beliau menuju ke arah sini.' Dia berkata, 'Maka saya pergi mengikuti jejak beliau dan menanyakan tentang beliau hingga beliau masuk ke sumur Aris, maka saya duduk di depan pintu hingga Rasulullah ﷺ selesai dari hajatnya dan wudhu, kemudian saya menghampiri beliau, ternyata beliau telah duduk di atas sumur dan berada di tengah-tengah bibir sumur. Beliau menyingkap kedua betis beliau dan menjulurkan keduanya ke dalam sumur. Saya mengucapkan salam kepada beliau kemudian saya kembali dan duduk di depan pintu, saya berkata, 'Hari ini saya harus menjadi penjaga pintu untuk Rasulullah ﷺ.'

Kemudian datanglah Abu Bakar ؓ dan mendorong pintu, maka saya bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Abu Bakar.' Maka saya berkata, 'Tunggu sebentar.' Kemudian saya pergi dan berkata, 'Wahai Rasulullah, itu Abu Bakar minta izin masuk.' Maka beliau menjawab, 'Izinkan dia dan sampaikan kabar gembira kepadanya dengan surga.' Saya kembali hingga saya berkata kepada Abu Bakar, 'Masuklah dan Rasulullah ؐ memberimu kabar gembira dengan surga.' Maka Abu Bakar masuk hingga duduk di samping kanan Nabi ؐ di tepi sumur dan menjulurkan kedua kaki beliau ke dalam sumur, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ؐ, dan beliau menyingkap kedua betis beliau.

Kemudian saya kembali dan duduk dan saya telah meninggalkan saudaraku yang sedang berwudhu dan akan mengikutiku, maka saya berkata, 'Jika Allah menghendaki kebaikan bagi fulan -maksudnya adalah saudaranya- pasti Dia akan menghadirkannya.'

Tiba-tiba seseorang menggerakkan pintu, maka saya bertanya, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Umar bin al-Khaththab.' Maka saya berkata, 'Tunggu sebentar.' Kemudian saya mendatangi Rasulullah ؐ, saya mengucapkan salam dan berkata, 'Itu Umar meminta izin masuk.' Maka beliau bersabda, 'Izinkan dia masuk dan sampaikan kabar gembira dengan surga.' Saya mendatangi Umar dan berkata, 'Rasulullah mengizinkan dan memberimu kabar gembira dengan surga.' Dia lalu masuk dan duduk bersama dengan Rasulullah di pinggir sumur dari sisi kiri dan beliau juga menjulurkan kedua kaki beliau di dalam sumur.

Kemudian saya kembali dan duduk. Lalu saya berkata, 'Jika Allah menginginkan kebaikan bagi fulan -maksudnya adalah saudaranya- pasti Dia mendatangkannya kemari.' Tiba-tiba datang seseorang menggerakkan pintu, maka saya katakan, 'Siapa ini?' Dia menjawab, 'Utsman bin Affan.' Maka saya katakan, 'Tunggu sebentar.' Saya mendatangi Nabi ؐ memberitahukannya, maka beliau bersabda, 'Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira dengan surga beserta fitnah yang akan menimpanya.' Saya mendatangi Utsman dan berkata, 'Masuklah, dan Rasulullah ؐ menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan surga beserta fitnah yang akan menimpamu.' Dia lalu masuk dan mendapati tepi sumur telah penuh, maka dia duduk menghadap mereka dari sisi lain."

Sa'id bin al-Musayyib berkata, "Maka saya tafsirkan bahwa itu adalah (posisi) kuburan mereka." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat ada tambahan,

وَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحِفْظِ الْبَابِ. وَفِيهَا: أَنَّ عُثْمَانَ حِينَ بَشَّرَهُ حَمْدَ اللَّهِ تَعَالَى، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ.

"Dan Rasulullah ﷺ memerintahkanku menjaga pintu." Di dalamnya disebutkan, "Bahwa ketika Utsman diberi kabar gembira itu, dia memuji Allah ﷻ kemudian berkata, 'Hanya Allah-lah tempat meminta pertolongan'."

وَجْهٌ dengan *wawu* dibaca *fathah* dan *jim* ditasydid, yakni berjalan menuju. بِئْرُ أَرَيْسٍ dengan *hamzah* dibaca *fathah*, *ra`* dibaca *kasrah*, sesudahnya *ya`* bertitik dua bawah disukun, kemudian *sin* tak bertitik, adalah *isim munsharif*, tetapi ada juga yang mengatakan *ghair munsharif*. الْقَفْ dengan *qaf* dibaca *dhammah* dan *fa`* ditasydid, tembok di sekitar sumur. عَلَيَّ رَسْلِكَ dengan *ra`* dibaca *kasrah* menurut bacaan yang masyhur, namun ada juga yang berkata dibaca *fathah* (رَسْلِكَ), yakni tenang.

﴿715﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,

كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَمَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهَرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، وَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا وَفَزِعْنَا فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَّارِ، فَدَرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ أَبَا؟ فَلَمْ أَجِدْ، فَإِذَا رِبْعٌ يَدْخُلُ فِي جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بَيْرٍ خَارِجِهِ -وَالرَّبْعُ: الْجَدُولُ الصَّغِيرُ- فَاحْتَفَرْتُ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَبُو هُرَيْرَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قُلْتُ: كُنْتُ بَيْنَ أَظْهَرِنَا فَقُمْتُ فَأَبْطَأْتُ عَلَيْنَا، فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا، فَفَزِعْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَأَتَيْتُ هَذَا الْحَائِطَ، فَاحْتَفَرْتُ كَمَا يَحْتَفِرُ الثَّعْلَبُ، وَهَؤُلَاءِ النَّاسُ وَرَائِي. فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَعْطَانِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ: إِذْهَبْ بِنَعْلَيْ هَاتَيْنِ، فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُسْتَيَقِنًا بِهَا قَلْبُهُ، فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ....

"Kami pernah duduk di sekeliling Rasulullah ﷺ, dan bersama kami

ada Abu Bakar, Umar, dan beberapa orang sahabat. Lalu Rasulullah ﷺ pergi dari hadapan kami dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir beliau ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami. Kami cemas dan langsung berdiri, dan saya adalah orang pertama yang cemas. Maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, sehingga saya mendatangi satu kebun milik sahabat Anshar dari Bani an-Najjar, saya mengelilinginya untuk mencari pintunya, ternyata saya tidak menemukan pintunya. Tetapi ada sungai –saluran air– kecil yang masuk ke dalam kebun dari sumur yang ada di luarnya. Saya menerobos hingga saya masuk kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda, 'Abu Hurairah?' Saya jawab, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bertanya, 'Mengapa kamu di sini?' Saya jawab, 'Anda berada tengah-tengah kami lalu Anda pergi dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir Anda ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas, dan sayalah orang yang pertama cemas, maka saya datang ke kebun ini, dan saya menerobos sebagaimana musang menerobos, sementara orang-orang berada di belakang saya.' Maka beliau bersabda, 'Wahai Abu Hurairah.' Beliau memberikan kedua sandalnya kepadaku. Lalu beliau bersabda, 'Pergilah dengan membawa kedua sandalku ini. Siapa saja yang engkau temui di balik tembok ini yang bersaksi dengan yakin sepenuh hati bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, maka sampaikan kabar gembira kepadanya dengan surga...!' Dan dia menyebutkan hadits secara panjang lebar. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الرَّيْنُ artinya sungai kecil, maksudnya adalah الْجَدْوَلُ dengan *jim* berharakat *fathah*, yakni saluran air sebagaimana telah ditafsirkan di dalam hadits. اخْتَفَزْتُ diriwayatkan dengan *ra`* dan *zay* (اِخْتَفَزْتُ). Maknanya dengan *zay* adalah mengecilkan badan supaya bisa masuk.

﴿716﴾ Dari Ibnu Syimasah, beliau berkata,

حَضَرْنَا عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ ؓ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ، فَبَكَى طَوِيلًا، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إِلَى الْجِدَارِ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ: يَا أَبَتَاهُ، أَمَا بَشَرَك رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَذَا؟ أَمَا بَشَرَك رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِكَذَا؟ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: إِنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ عَلَى أَطْبَاقٍ ثَلَاثٍ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَمَا أَحَدٌ أَشَدُّ بُغْضًا لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنِّي، وَلَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكُونَ قَدْ اسْتَمَكَنْتُ مِنْهُ



فَقَتَلْتُهُ، فَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَلَمَّا جَعَلَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: أَبْسُطْ يَمِينَكَ فَلَأُبَايِعَكَ، فَبَسَطَ يَمِينَهُ فَقَبَضْتُ يَدِي، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو؟ قُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ، قَالَ: تَشْتَرِطُ مَاذَا؟ قُلْتُ: أَنْ يُغْفَرَ لِي، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ، وَأَنَّ الْهَجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ؟ وَمَا كَانَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا أَجَلَ فِي عَيْنِي مِنْهُ وَمَا كُنْتُ أُطِيقُ أَنْ أَمْلَأَ عَيْنِي مِنْهُ، إِجْلَالًا لَهُ، وَلَوْ سُئِلْتُ أَنْ أَصِفَهُ مَا أَطَقْتُ، لِأَنِّي لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ عَيْنِي مِنْهُ، وَلَوْ مُتُّ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ لَرَجَوْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ وَلَيْنَا أَشْيَاءُ مَا أَدْرِي مَا حَالِي فِيهَا؟ فَإِذَا أَنَا مُتُّ فَلَا تَصْحَبَنِي نَائِحَةٌ وَلَا نَارٌ، فَإِذَا دَفَنْتُمُونِي، فَشُتُّوا عَلَيَّ التُّرَابَ شَتًّا، ثُمَّ أَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنَحِرُ جَزُورًا، وَيُقَسِّمُ لَحْمَهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَنْظُرَ مَا أَرَا جُعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّي.

"Kami menyaksikan Amr bin al-Ash ؓ di saat ajal menjemputnya. Beliau menangis lama dan menghadapkan wajahnya ke tembok, maka putranya berkata, 'Wahai ayahku, bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepada Anda dengan begini? Bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepada Anda dengan begini?' Maka dia berbalik menghadapkan wajahnya, beliau berkata, 'Sesungguhnya bekal paling utama yang kami persiapkan adalah persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah Rasulullah. Sesungguhnya aku telah mengalami tiga periode kehidupan. (Pertama), aku belum lupa, saat waktu itu tidak ada seorang pun yang lebih membenci Rasulullah ﷺ daripada aku, dan tidak ada yang lebih aku harapkan selain mempunyai kesempatan untuk membunuh beliau, sehingga aku bisa membunuh beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi itu, niscaya aku termasuk penghuni neraka. (Kedua), tatkala Allah meletakkan Islam di hatiku, aku mendatangi Nabi ﷺ dan mengatakan, 'Ulurkanlah tangan kanan Anda, aku akan membai'at Anda.' Maka beliau mengulurkan tangan kanan beliau,

tetapi aku justru menarik tanganku. Maka beliau bertanya, 'Ada apa denganmu, wahai Amr?' Aku berkata, 'Saya ingin meminta syarat.' Beliau menjawab, 'Syarat apa?' Aku menjawab, 'Agar saya diampuni.' Beliau bersabda, 'Tidakkah kamu tahu bahwa Islam itu meleburkan apa yang ada sebelumnya dan hijrah meleburkan apa yang ada sebelumnya dan haji itu juga meleburkan dosa sebelumnya?' Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan juga tidak ada yang lebih agung di mataku selain beliau. Aku tidak mampu menatap beliau dengan kedua mataku karena sangat memuliakan beliau. Seandainya aku diminta menjelaskan sifat-sifat (fisik) beliau, pasti aku tidak akan mampu karena aku belum pernah mengarahkan kedua mataku untuk memandang beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi itu, aku berharap termasuk penghuni surga. Kemudian (ketiga), kami menangani banyak urusan, aku tidak tahu bagaimana keadaanku di dalamnya. Jika aku mati, maka jangan mengantarkanku dengan ratapan tangis wanita dan api. Jika kalian menguburku, maka timbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, kemudian berdirilah di sekitar kuburanku kira-kira selama seekor unta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa senang dengan keberadaan kalian dan aku menimbang apa yang harus aku utarakan kepada (malaikat) utusan Tuhanku.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, *سُئِنَا* diriwayatkan dengan *syin* bertitik dan tanpa titik (*سُئِنَا*), yakni, tuangkanlah tanah sedikit demi sedikit. *Wallahu a'lam.*

[96]. BAB MELEPAS TEMAN DAN BERWASIASAT KEPADANYA SAAT BERPISAH DENGANNYA, BAIK UNTUK SAFAR MAUPUN LAINNYA, SERTA MENDOAKANNYA DAN MEMOHON AGAR DIDOAKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهُكَ وَإِلَهُ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًُا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata), 'Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untuk kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim.' Apakah kalian menjadi saksi saat maut akan menjemput Ya'qub, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, 'Apa yang kalian sembah sepeninggalku?' Mereka menjawab, 'Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Isma'il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya berserah diri patuh kepadaNya'." (Al-Baqarah: 132-133).

Adapun hadits-haditsnya, antara lain:

Hadits Zaid bin Arqam -yang telah disebutkan pada "Bab Memuliakan Ahlul Bait (Keluarga) Rasulullah ﷺ...", beliau berkata,

قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِينَا خَطِيبًا، فَحَمِدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأُجِيبُ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ، أَوَّلَهُمَا: كِتَابُ اللَّهِ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ، وَرَغَّبَ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِي، أَذْكُرُكُمْ اللَّهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي.

"Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri berkhotbah di tengah-tengah kami. Beliau memuji Allah, menyanjung-nyanjungNya, menasihati dan memperingatkan kemudian bersabda, 'Amma ba'du, ingatlah wahai manusia sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia, tidak lama lagi utusan Tuhanku akan datang kepadaku dan aku pasti menyambutnya. Aku meninggalkan di tengah-tengah kalian dua perkara yang agung⁵⁵⁰; yang pertama adalah kitab Allah, di dalamnya ada petunjuk dan cahaya, maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya.' Maka beliau menyerukan dan menganjurkan untuk mengikuti kitab Allah. Kemudian beliau bersabda, 'Dan keluargaku, aku peringatkan kalian; takutlah kepada Allah terhadap keluargaku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁵⁵⁰ الثَّقَلَيْنِ dengan tsa' dan qaf difathah, disebut demikian karena nilainya yang besar dan agung.

Hadits ini telah disebutkan selengkapnya.⁵⁵¹

﴿717﴾ Dari Abu Sulaiman Malik bin al-Huwairits رضي الله عنه, beliau berkata, أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: إِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ، وَصَلُّوا صَلَاةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلُّوا كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّمْكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

"Kami mendatangi Rasulullah ﷺ, saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya, kami tinggal di tempat Rasulullah ﷺ selama dua puluh hari. Rasulullah ﷺ adalah seorang penyayang dan berhati lembut, beliau mengira bahwa kami telah rindu kepada keluarga kami, maka beliau menanyakan kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, maka kami menceritakan kepada beliau, akhirnya beliau bersabda, 'Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah di tengah-tengah mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, laksanakan shalat ini di waktu ini dan shalat ini di waktu ini. Apabila telah tiba waktu shalat, maka hendaknya seseorang di antara kalian mengumandangkan adzan untuk kalian dan hendaknya yang mengimami kalian adalah yang tertua di antara kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari ada tambahan,

وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

"Dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat."

رَفِيقًا diriwayatkan dengan huruf *fa`* dan *qaf* (رَفِيقًا), dan diriwayatkan juga dengan dua *qaf* (رَفِيقًا).

﴿718﴾ Dari Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه, beliau berkata, اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ، وَقَالَ: لَا تَنْسَانَا يَا أَحْيَى مِنْ دُعَائِكَ، فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الدُّنْيَا.

⁵⁵¹ Hadits no. 350.

"Saya meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk melakukan umrah, maka beliau mengizinkan dan bersabda, 'Wahai saudaraku, jangan melupakan kami dalam doamu.' Beliau mengucapkan satu kalimat yang lebih membahagiakanku daripada aku memiliki dunia."

Dalam satu riwayat beliau bersabda,

أَشْرَكْنَا يَا أَخِي فِي دُعَائِكَ.

"Sertakan kami dalam doamu, wahai saudaraku." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁵⁵²

﴿719﴾ Dari Salim bin Abdulah bin Umar رضى الله عنه،

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، كَانَ يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: أَذُنُ مِنِّي حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُودِّعُنَا، فَيَقُولُ: أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

"Bahwa Abdullah bin Umar رضى الله عنه berkata kepada seseorang yang hendak bepergian jauh (safir), 'Mendekatlah kepadaku hingga aku melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah ﷺ melepas kepergian kami.' Maka dia berkata, 'Aku menitipkanmu kepada Allah: agamamu, amanahmu, dan penutup amal-amalmu.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿720﴾ Dari Abdullah bin Yazid al-Khathmi ash-Shahabi رضى الله عنه، beliau berkata،

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُودِّعَ الْجَيْشَ، قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ.

"Bila Rasulullah ﷺ ingin melepas pasukan, beliau bersabda, 'Aku titipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian, dan penutup amal-amal kalian.'" **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dengan sanad shahih.**

⁵⁵² Demikian beliau berkata. Isyarat kedhaifannya telah disebutkan pada hadits no. 378. (Al-Albani).

﴿721﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ سَفَرًا، فَزَوِّدْنِي، فَقَالَ: زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, saya hendak safar, maka bekalilah aku.' Beliau bersabda, 'Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan.' Dia berkata, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia mengampuni dosadomu.' Dia berkata lagi, 'Tambahkanlah untukku.' Beliau bersabda, 'Dan semoga Dia memudahkan kebaikan untukmu di mana saja kamu berada.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[97]. BAB ISTIKHARAH DAN MUSYAWARAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ﴾

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu." (Ali Imran: 159).

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ﴾

"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." (Asy-Syura: 38).

Maksudnya, mereka bermusyawarah di antara sesama mereka dalam urusan itu.

﴿722﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الْإِسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَالسُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ، فَلْيَرْكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ لِيَقُلْ: اَللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اَللّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ. وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي، أَوْ قَالَ: عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ، فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ، وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ، قَالَ: وَيُسَمَّى حَاجَتَهُ.

"Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami beristikharah dalam segala urusan sebagaimana (beliau mengajarkan) satu surat dari al-Qur`an,⁵⁵³ beliau bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian hendak melakukan satu urusan, maka hendaknya melakukan shalat sunnah dua rakaat kemudian berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk dengan pengetahuanMu, aku memohon kemampuan dengan KuasaMu, dan aku memohon kepadaMu dari karuniaMu yang agung, karena sesungguhnya Engkau Kuasa dan aku tidak kuasa, Engkau Maha mengetahui dan aku tidak mengetahui, serta Engkau-lah yang mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini baik untukku dalam agama, kehidupan, dan akibat perkaraku' -atau bersabda, 'Dalam urusanku yang segera (dunia) maupun di kemudian hari (akhirat)ku'-, maka takdirkanlah dan mudahkanlah perkara itu untukku, kemudian berkahilah ia untukku. Namun apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini adalah buruk bagiku dalam agama, kehidupan, dan akibat urusanku' -atau beliau bersabda, 'Dalam urusanku yang segera (dunia) maupun yang di kemudian hari (akhirat)ku'-, maka palingkanlah ia dariku, dan palingkanlah diriku darinya, dan takdirkanlah yang baik untukku di manapun ia berada, kemudian jadikanlah aku ridha terhadapnya'."

Jabir berkata, "Dan hendaklah dia menyebutkan hajatnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁵⁵³ Asalnya tertulis كَالسُّورَةِ "sebagaimana (beliau mengajarkan) satu surat", dan ini adalah riwayat al-Bukhari. Tetapi, redaksi yang disebutkan di sini adalah riwayat lain miliknya dalam Kitab at-Tahajjud dan di dalamnya terdapat tambahan di atas.

[98]. BAB ANJURAN BERANGKAT MENUJU SHALAT ID, MENJENGUK ORANG SAKIT, HAJI, BERPERANG, MENDATANGI JENAZAH, DAN SEJENISNYA MELALUI SATU JALAN DAN PULANG DARI JALAN LAIN UNTUK MEMPERBANYAK TEMPAT-TEMPAT IBADAH

﴿723﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يَوْمٌ عِنْدَ خَالَفِ الطَّرِيقِ.

"Bila Nabi ﷺ di hari raya, beliau melewati jalan yang berbeda." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

خَالَفَ الطَّرِيقَ "beliau melewati jalan yang berbeda", maksudnya beliau pergi melalui satu jalan dan pulang lewat jalan lain.

﴿724﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُعَرَّسِ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ، دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ الْعُلْيَا، وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلَى.

"Bahwa Rasulullah ﷺ keluar lewat jalan asy-Syajarah dan masuk dari jalan al-Mu'arras. Dan apabila masuk Makkah, beliau masuk lewat ats-Tsaniyyah al-Ulya dan keluar dari ats-Tsaniyyah as-Sufli."⁵⁵⁴ **Muttafaq 'alaih.**

⁵⁵⁴ الشَّجَرَةُ adalah pohon rindang yang ada di Dzul Hulaifah, tempat Asma' melahirkan, sedangkan الْمُعَرَّسُ adalah masjid يَايُ masjid Dzul Hulaifah. الثَّنِيَّةُ adalah jalan yang ada di antara dua gunung. الثَّنِيَّةُ الْعُلْيَا adalah Hajun dan الثَّنِيَّةُ السُّفْلَى adalah Syubaikah.

[99]. BAB ANJURAN MENDAHULUKAN YANG KANAN DALAM SEMUA HAL YANG BERSIFAT MEMULIAKAN

Seperti wudhu, mandi, tayamum, memakai pakaian, sandal, sepatu, celana, masuk masjid, bersiwak, bercelak mata, memotong kuku, menggunting kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut, salam selesai shalat, makan, minum, berjabat tangan, menyentuh hajar aswad, keluar dari wc, memberi dan menerima dan segala perbuatan yang semakna dengan itu. Dan disunnahkan mendahulukan yang kiri dalam hal yang berlawanan dengan hal-hal di atas, seperti membersihkan ingus, meludah ke arah kiri, masuk wc, keluar dari masjid, melepas sepatu, sandal, celana, baju, membersihkan diri dari kotoran, mengerjakan sesuatu yang dianggap kotor, dan sejenisnya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ أَوْفَرُوا كِتَابِي ﴾ (١٩)

"Adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kanannya, maka dia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)'." (Al-Haqqah: 19).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۖ وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ۖ ﴾ (٨) (٩)

"Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu." (Al-Waqi'ah: 8-9).

﴿725﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ: فِي طُهُورِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَتَنْعَلِهِ.

"Rasulullah ﷺ itu sangat menyukai *tayammun*⁵⁵⁵ dalam segala urusannya; dalam bersucinya, dalam bersisirnya, dan dalam memakai sandalnya." **Muttafaq 'alaih.**

⁵⁵⁵ *Tayammun* adalah memulai dengan yang kanan.

﴿726﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيُمْنَى لِطَهْوَرِهِ وَطَعَامِهِ، وَكَانَتِ الْيُسْرَى لِحَلَائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَدَى.

"Tangan kanan Rasulullah ﷺ adalah untuk bersuci dan makan, sedangkan tangan kirinya adalah untuk cebok dan segala yang kotor." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dengan sanad shahih.**

﴿727﴾ Dari Ummu Athiyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُنَّ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ رضي الله عنها: ابْدَأْنَ بِمِيَامِنِهَا، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

"Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada mereka (para wanita) dalam hal memandikan jenazah putri beliau Zainab رضي الله عنها, 'Mulailah dengan anggota-anggota yang kanan dan anggota wudhunya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿728﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ. لِتَكُنِ الْيُمْنَى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ.

"Apabila salah seorang di antara kalian memakai sandal, maka hendaknya memulai dengan kaki kanan, dan apabila melepas, hendaknya memulai dengan kaki kiri. Hendaklah kaki kanan menjadi yang pertama dikenakan sandal dan yang paling akhir dilepas." **Muttafaq 'alaih.**

﴿729﴾ Dari Hafshah رضي الله عنها,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ، وَيَجْعَلُ يَسَارَهُ لِمَا سِوَى ذَلِكَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mempergunakan tangan kanannya untuk makan, minum, dan berpakaian, serta mempergunakan yang kiri untuk selain hal itu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya.**

﴿730﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَأَبْدَأُوا بِأَيَامِينِكُمْ.

"Apabila kalian memakai baju atau wudhu, maka mulailah dengan anggota-anggota tubuh kalian yang sebelah kanan." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad shahih.**

﴿731﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى مِنًى، فَأَتَى الْجُمُرَةَ فَرَمَاهَا، ثُمَّ أَتَى مَنْزِلَهُ بَيْتِي وَنَحَرَ، ثُمَّ قَالَ لِلْحَلَاقِ: خُذْ وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ الْأَيْسَرِ، ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi Mina, lalu mendatangi jamrah dan melemparnya, kemudian mendatangi rumahnya di Mina dan menyembelih, kemudian berkata kepada tukang cukur, 'Ambillah.' Sambil menunjuk kepada sisi kepala yang kanan, kemudian sebelah kiri, kemudian beliau memberikan rambutnya kepada orang-orang." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

لَمَّا رَمَى الْجُمُرَةَ، وَنَحَرَ نُسُكَهُ وَحَلَقَ، نَاوَلَ الْحَلَاقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ، ثُمَّ دَعَا أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَّ ؓ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الشِّقَّ الْأَيْسَرَ، فَقَالَ: احْلِقْ، فَحَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ، فَقَالَ: اِقْسِمُهُ بَيْنَ النَّاسِ.

"Tatkala beliau melempar jumrah, menyembelih *nusuknya*,⁵⁵⁶ dan bercukur, beliau menyodorkan kepala yang sebelah kanan kepada tukang cukur, sehingga dia mencukurnya, kemudian beliau memanggil Abu Thalhah al-Anshari ؓ, lalu beliau memberikan rambut itu kepadanya, kemudian beliau menyerahkan kepala sebelah kirinya dan bersabda, 'Cukurlah.' Maka dia mencukurnya kemudian beliau memberikan kepada Abu Thalhah sambil bersabda, 'Bagikanlah kepada orang-orang'."



⁵⁵⁶ Hewan *hadyu* yang beliau giring dari Madinah pada waktu haji.





[100]. BAB MEMBACA **BASMALAH** KETIKA MULAI DAN **HAMDALAH** SETELAH USAI

﴿732﴾ Dari Umar bin Abu Salamah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

"Sebutlah Nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah yang terdekat denganmu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿733﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ.

"Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya menyebut Nama Allah تَعَالَى, jika dia lupa menyebut Nama Allah تَعَالَى di awal makannya, maka hendaklah mengucapkan, 'Dengan menyebut Nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿734﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ

لأَصْحَابِهِ: لَا مَيْتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَذْرَكْتُمُ الْمَيْتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَذْرَكْتُمُ الْمَيْتَ وَالْعَشَاءَ.

"Apabila seseorang masuk rumahnya lalu dia menyebut Nama Allah ﷻ (Bismillah) pada waktu masuk dan pada waktu makannya, maka setan berkata kepada teman-temannya, 'Tidak ada tempat bermalam dan makan malam bagi kalian.' Apabila dia masuk dan tidak menyebut Nama Allah ﷻ pada waktu masuknya itu, maka setan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam.' Dan apabila dia tidak menyebut Nama Allah pada waktu makan, maka setan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿735﴾ Dari Hudzaifah رضى الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا، لَمْ نَضَعْ أَيْدِينَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَغْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَغْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدَيْهِمَا، ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى وَأَكَلَ.

"Apabila kami menghadiri jamuan makan bersama Rasulullah ﷺ, kami tidak meletakkan tangan kami pada makanan sebelum Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya. Pernah suatu kali, kami menghadiri makanan bersama beliau, tiba-tiba datanglah seorang anak perempuan seolah-olah dia itu didorong, dia langsung meletakkan tangannya pada makanan, maka Rasulullah ﷺ memegang tangannya, kemudian datanglah seorang badui seakan-akan dia didorong, maka beliau langsung memegang tangannya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya setan itu mencari kehalalan makanan manakala tidak disebut Nama Allah atasnya,

sesungguhnya setan itu telah datang dengan membawa anak perempuan ini sebagai alat untuk mendapatkan halalanya makanan, maka aku pegang tangannya, kemudian dia datang dengan membawa orang badui ini sebagai alat untuk mencari halalanya makanan, maka aku pegang tangannya. Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sesungguhnya tangan setan itu ada di genggamanku bersama dengan tangan kedua orang ini.' Kemudian beliau menyebut Nama Allah ﷻ dan makan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿736﴾ Dari Umayyah bin Makhsyi ash-Shahabi رضي الله عنه, beliau berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا، وَرَجُلٌ يَأْكُلُ، فَلَمْ يُسَمِّ اللَّهَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْ طَعَامِهِ إِلَّا لُقْمَةٌ، فَلَمَّا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ، فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: مَا زَالَ الشَّيْطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ، فَلَمَّا ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ اسْتَفَاءَ مَا فِي بَطْنِهِ.

"Ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk, ada seorang laki-laki yang sedang makan, dia tidak menyebut Nama Allah hingga tidak ada yang tersisa dari makanannya kecuali satu suapan. Tatkala dia mengangkatnya ke mulutnya, dia berkata, 'Dengan Nama Allah pada awal dan akhirnya.' Maka Nabi ﷺ tertawa kemudian bersabda, 'Setan terus makan bersamanya, namun ketika dia menyebut Nama Allah, setan langsung memuntahkan apa yang ada dalam perutnya.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i.**⁵⁵⁷

﴿737﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَكَلَهُ بِلُقْمَتَيْنِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَى لَكَفَاكُمْ.

"Rasulullah ﷺ pernah makan suatu makanan bersama enam orang sahabat beliau. Tiba-tiba datanglah seorang badui, lalu dia memakan makanan itu dengan dua suapan, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Seandainya dia menyebut Nama Allah, niscaya makanan itu cukup untuk kalian.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

⁵⁵⁷ Saya berkata, *Sanadnya* dhaif, di dalamnya ada al-Mutsanna bin Abdurrahman al-Khuza'i, dia tidak dikenal seperti yang dikatakan oleh Ibnu al-Madini. (Al-Albani).

﴿738﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلَا مُودِّعٍ، وَلَا مُسْتَغْنَى عَنْهُ رَبَّنَا.

"Bahwa apabila Nabi ﷺ mengangkat hidangan beliau (selesai makan), beliau membaca, 'Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, dan diberkahi, Dia tidak dicukupi, tidak ditinggalkan dan selalu dibutuhkan, wahai Tuhan kami!'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿739﴾ Dari Mu'adz bin Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa makan satu makanan kemudian berdoa, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah menganugerahkannya kepadaku tanpa daya dan kekuatan dariku,' maka diampuni untuknya dosa-dosanya yang telah lalu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, beliau berkata, "Hadits hasan."**



[101]. BAB TIDAK BOLEHNYA MENCELA MAKANAN DAN DIANJURKANNYA MEMUJI MAKANAN



﴿740﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

مَا غَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sekali pun. Apabila beliau menyukainya, beliau memakannya, dan apabila beliau tidak menyukainya, beliau meninggalkannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿741﴾ Dari Jabir رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَأَلَ أَهْلَهُ الْأَذْمَ، فَقَالُوا: مَا عِنْدَنَا إِلَّا حَلٌّ، فَدَعَا بِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ

وَيَقُولُ: نِعَمَ الْأُذْمُ الْحُلُّ، نِعَمَ الْأُذْمُ الْحُلُّ.

"Bahwa Nabi ﷺ pernah meminta lauk⁵⁵⁸ kepada keluarganya, mereka menjawab, 'Kami hanya memiliki cuka.' Beliau lalu memintanya dan makan (berkuah cuka), seraya bersabda, 'Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[102]. BAB UCAPAN ORANG YANG BERPUASA APABILA DIUNDANG DAN DIA MEMILIH TETAP BERPUASA



﴿742﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعَمْ.

"Apabila salah seorang di antara kalian diundang, maka hendaklah dia datang. Jika dia sedang berpuasa, maka hendaknya dia mendoakan, dan jika dia tidak sedang berpuasa, maka hendaknya dia makan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ulama berkata, "Makna فَلْيُصَلِّ adalah فَلْيُذْعِ (maka hendaknya dia mendoakan), sedangkan makna فَلْيُطْعَمْ adalah فَلْيَأْكُلْ (maka hendaknya dia makan)."



[103]. BAB APA YANG DIUCAPKAN OLEH ORANG YANG DIUNDANG MAKAN LALU DIKUTI OLEH ORANG LAIN



﴿743﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri رضي الله عنه, beliau berkata, دَعَا رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ لِبَطْعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ هَذَا تَبِعَنَا، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ رَجَعْ، قَالَ: بَلْ آذَنُ

⁵⁵⁸ اُذْمٌ adalah kata tunggal seperti إِذَامٌ yaitu lauk, baik bentuknya cair atau padat.

لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ.

"Seseorang telah mengundang Nabi ﷺ untuk jamuan makan yang dia siapkan untuk lima orang, lalu mereka diikuti oleh seseorang. Tatkala orang tadi sampai di pintu, Nabi ﷺ berkata, 'Sesungguhnya orang ini mengikuti kami, jika kamu menghendaki, kamu bisa mengizinkannya, dan jika kamu menghendaki, maka dia pulang.' Tuan rumah berkata, 'Saya mengizinkannya, wahai Rasulullah'." **Muttafaq 'alaih.**

[104]. BAB MEMAKAN YANG TERDEKAT, MENASIHATI DAN MENDIDIK ORANG YANG BURUK (CARA) MAKANNYA

﴿744﴾ Dari Umar bin Abu Salamah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْيِشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا غُلَامُ، سَمِ اللَّهَ تَعَالَى، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

"Dulu ketika saya masih anak-anak dalam asuhan Rasulullah ﷺ,⁵⁵⁹ pernah (pada saat makan) tanganku menjelajah semua bagian nampan. Maka Rasulullah ﷺ menegurku, 'Nak, bacalah *basmalah*, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah apa yang terdekat denganmu'." **Muttafaq 'alaih.**

تَطْيِشُ dengan *tha`* dibaca *kasrah* dan sesudahnya adalah *ya`* bertitik dua bawah, maknanya adalah bergerak dan menjulur ke sisi-sisi nampan.

﴿745﴾ Dari Salamah bin al-Akwa' رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لَا أَسْتَطِيعُ. قَالَ: لَا أَسْتَطَعْتُ! مَا مَنَعَهُ إِلَّا الْكِبَرُ، فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.

"Bahwa seseorang makan di hadapan Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, maka beliau bersabda, 'Makanlah dengan tangan kananmu.' Dia

⁵⁵⁹ أَلْحَجَزَ dengan *ha`* tak bertitik *dikasrah* dan bisa juga *fathah* (أَلْحَجَزَ), yakni asuhan Rasulullah ﷺ.

menjawab, 'Saya tidak bisa.' Beliau bersabda, 'Semoga kamu tidak bisa.' Tidak ada yang menghalanginya (menggunakan tangan kanannya) selain kesombongan." Salamah berkata, "Akhirnya dia benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[105]. BAB LARANGAN MENGAMBIL DUA BUTIR KURMA ATAU SEJENISNYA APABILA MAKAN BERSAMA-SAMA KECUALI DENGAN IZIN TEMAN-TEMANNYA

﴿746﴾ Dari Jabalah bin Suhaim, beliau berkata,

أَصَابَنَا عَامُ سَنَةِ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَرَزِقْنَا تَمْرًا، وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَمُرُّ بِنَا وَنَحْنُ نَأْكُلُ، فَيَقُولُ: لَا تَقَارِنُوا، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْقِرَانِ،⁵⁶⁰ ثُمَّ يَقُولُ: إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ.

"Dulu kami mengalami musim paceklik bersama Abdullah bin az-Zubair, lalu kami diberi rizki kurma. Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا melewati kami saat kami sedang makan, maka beliau berkata, 'Janganlah kalian makan dua butir (kurma) sekaligus, karena sesungguhnya Nabi ﷺ melarang memakan dua butir (kurma) sekaligus.' Kemudian dia berkata, 'Kecuali orang itu minta izin kepada saudaranya.'" **Muttafaq 'alaih.**

[106]. BAB APA YANG HENDAKNYA DIUCAPKAN DAN DILAKUKAN OLEH ORANG YANG MAKAN TETAPI TIDAK MERASA KENYANG

﴿747﴾ Dari Wahsyi bin Harb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،

أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ، قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ

⁵⁶⁰ Dalam sebagian naskah induk tertulis الْإِفْرَانِ. Lihat *Fath al-Bari*, 9/570.

تَفْتَرِقُونَ، قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، يُبَارِكْ لَكُمْ فِيهِ.

"Bahwa para sahabat Nabi ﷺ berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, tetapi tidak merasa kenyang.' Beliau menjawab, 'Barangkali kalian makan sendiri-sendiri.' Mereka menjawab, 'Benar.' Beliau bersabda, 'Berkumpullah kalian pada makanan kalian dan sebutlah Nama Allah, niscaya makanan itu diberkahi untuk kalian'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**



[107]. BAB PERINTAH MEMULAI MAKAN DARI PINGGIR PIRING DAN LARANGAN MEMULAI MAKAN DARI TENGAH PIRING



Dalam bab ini ada sabda Rasulullah ﷺ,

وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

"Dan makanlah dari apa yang paling dekat denganmu." **Muttafaq 'alaih, sebagaimana yang telah disebutkan.**

﴿748﴾ Dari Ibnu Abbas رضى الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْبَرَكَهَ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ.

"Keberkahan itu turun di tengah-tengah makanan, maka makanlah dari pinggirnya dan janganlah makan dari tengahnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿749﴾ Dari Abdullah bin Busr رضى الله عنه, beliau berkata,

كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا الْغَرَاءُ يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ، فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّحَى أَتَى بِتِلْكَ الْقَصْعَةِ، يَغْنِي وَقَدْ ثُرِدَ فِيهَا، فَالْتَفُّوا عَلَيْهَا، فَلَمَّا كَثُرُوا جَنَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُوا مِنْ حَوَالَيْهَا،

وَدَعَوْا ذُرْوَتَهَا يُبَارِكُ فِيهَا.

"Nabi ﷺ mempunyai nampan besar yang disebut *al-Gharra*⁵⁶¹ yang diangkut oleh empat orang laki-laki. Tatkala masuk waktu dhuha dan mereka selesai Shalat Dhuha, maka dihadirkanlah nampan tersebut yang di dalamnya penuh dengan makanan *tsarid*, maka para sahabat berkerumun di sekeliling bejana itu. Tatkala mereka telah banyak, Rasulullah ﷺ berlutut⁵⁶², maka seorang badui bertanya, 'Duduk model apa ini?'⁵⁶³ Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Sesungguhnya Allah menjadikanku seorang hamba yang mulia dan tidak menjadikanku seorang yang sombong dan pembangkang.'⁵⁶⁴ Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, 'Makanlah dari pinggir-pinggirnya dan biarkanlah dulu bagian yang paling atasnya, niscaya ia akan diberkahi'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad jayyid.**

ذُرْوَتَهَا dengan *dzal* dikasrah dan boleh juga *didhammah* (ذُرْوَتَهَا), yaitu bagian yang paling atasnya.



[108]. BAB MAKRUHNYA MAKAN SAMBIL DUDUK BERSANDAR



﴿750﴾ Dari Abu Juhaifah Wahb bin Abdullah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا أَكُلُ مَتَكِّئًا.

"Aku tidak akan makan dengan bersandar." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Al-Khaththabi berkata, "الْمَتَكِّئُ di sini adalah duduk bersandar pada alas duduk empuk yang ada di bawahnya." Beliau berkata, "Maksud beliau, beliau tidak duduk di atas alas empuk atau bantal-bantal, sebagaimana yang diperbuat oleh orang yang ingin memperbanyak makan,

⁵⁶¹ Disebut *al-Gharra* (yang putih) karena ia putih oleh daging dan lemak, atau karena ia putih oleh gandumnya atau putih oleh susu.

⁵⁶² Duduk menekuk dua lututnya, lalu duduk di atas dua punggung telapak kakinya.

⁵⁶³ Duduk Anda ini model apa?

⁵⁶⁴ Yang menyimpang dari jalan yang benar, yang melanggar dengan menolak kebenaran padahal mengetahui.

tetapi beliau duduk di atas satu kaki sedang kaki yang lain ditegakkan, tidak duduk dengan mantap, dan beliau makan secukupnya." Ini adalah ucapan al-Khaththabi, sedangkan selain al-Khaththabi mengisyaratkan bahwa الْمُنْكِيْ adalah duduk miring atau condong pada lambungnya. Wallahu a'lam.

﴿751﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا مُّقْعِيًّا يَأْكُلُ تَمْرًا.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ duduk dengan bentuk *iq'a`* sambil makan kurma." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Duduk *iq'a`* yaitu meletakkan pantat di atas tanah dan menegakkan kedua betisnya.



**[109]. BAB ANJURAN MAKAN DENGAN TIGA JARI,
ANJURAN MENJILATI JARI-JEMARI, MAKRUHNYA MENGUSAPNYA
SEBELUM MENJILATINYA, DAN ANJURAN MENJILATI PIRING,
MENGAMBIL MAKANAN YANG TERJATUH DAN MEMAKANNYA,
SERTA MENGUSAPKAN TANGAN SETELAH ITU PADA LENGAN,
KAKI DAN LAINNYA**



﴿752﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلَا يَمْسَحْ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

"Apabila salah seorang di antara kalian selesai makan, maka janganlah dia mengelap jari-jarinya hingga dia menjilatinya atau menjilatkannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿753﴾ Dari Ka'ab bin Malik ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ، فَإِذَا فَرَغَ لَعِقَهَا.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ makan dengan tiga jari. Apabila beliau telah selesai, beliau menjilatinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿754﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan menjilati jemari dan piring, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿755﴾ Dari Jabir ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وَقَعَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ، فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَلَا يَمْسَحَ يَدُهُ بِالْمَنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

"Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaknya dia mengambilnya dan membuang kotoran yang menempel padanya, kemudian memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan, dan janganlah mengusap tangannya dengan sapu tangan hingga dia menjilati jari-jemarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿756﴾ Dari Jabir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى، ثُمَّ لْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ.

"Sesungguhnya setan itu mendatangi salah seorang di antara kalian dalam segala urusannya, sampai ia mendatangnya di waktu makannya. Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaknya dia mengambilnya dan membuang kotoran yang menempel padanya kemudian memakannya dan tidak membiarkannya untuk setan. Apabila telah selesai, maka hendaklah dia menjilati jarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿757﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا، لَعَقَ أَصَابِعَهُ الثَّلَاثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا وَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى، وَلْيَأْكُلْهَا، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الْقُصْعَةَ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبَرَكَةُ.

"Apabila Rasulullah ﷺ makan suatu makanan, beliau menjilat jarinya tiga kali, dan beliau bersabda, 'Apabila suapan salah seorang di antara kalian terjatuh, maka hendaknya dia mengambilnya dan membuang kotoran yang ada padanya dan tidak membiarkannya untuk setan.' Dan beliau memerintahkan agar kami mengusap-usap piring dengan tangan lalu menjilatnya, beliau bersabda, 'Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan-mu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿758﴾ Dari Sa'id bin al-Harits,

أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرًا ؓ عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ، فَقَالَ: لَا، قَدْ كُنَّا زَمَنَ النَّبِيِّ ﷺ لَا نَحِجُّ مِثْلَ ذَلِكَ الطَّعَامِ إِلَّا قَلِيلًا، فَإِذَا نَحْنُ وَجَدْنَاهُ، لَمْ يَكُنْ لَنَا مَنَادِيلُ إِلَّا أَكْفَنَّا وَسَوَاعِدَنَا وَأَقْدَامَنَا، ثُمَّ نُصَلِّي وَلَا نَتَوَضَّأُ.

"Bahwa dia bertanya kepada Jabir ؓ tentang wudhu karena makan sesuatu yang disentuh oleh api, maka dia menjawab, 'Tidak wajib, kami pada zaman Nabi ﷺ tidak mendapatkan makanan seperti itu kecuali hanya sedikit. Dan apabila kami mendapatkannya, kami tidak memiliki sapu tangan melainkan telapak tangan, lengan dan kaki kami, kemudian kami shalat dan tidak wudhu lagi'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[110]. BAB MEMPERBANYAK TANGAN DI ATAS MAKANAN

﴿759﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

طَعَامُ الْإِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلَاثَةِ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ.

"Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿760﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْاَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الْاَرْبَعَةِ يَكْفِي السَّمَانِيَةَ.

"Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[111]. BAB ADAB MINUM, ANJURAN BERNAFAS DI LUAR BEJANA SEBANYAK TIGA KALI, MAKRUH BERNAFAS DALAM BEJANA, DAN ANJURAN MENGILIR BEJANA KE SAMPING KANAN DAN TERUS KE KANAN DARI ORANG YANG PERTAMA MINUM



﴿761﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bernafas sebanyak tiga kali ketika minum." **Muttafaq 'alaih.**

Maksudnya, bernafas di luar bejana.

﴿762﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشْرَبِ الْبَعِيرِ، وَلَكِنْ اشْرَبُوا مَثْنَى وَثَلَاثَ، وَسَمُّوا إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ، وَاحْمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ.

"Janganlah kalian minum sekaligus seperti minumnya unta, tetapi minumlah dua kali dan tiga kali. Sebutlah Nama Allah jika kalian minum, dan pujilah Allah jika kalian mengangkat gelas (dari mulut kalian)."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."⁵⁶⁵

⁵⁶⁵ Saya katakan, *Sanadnya* dhaif, sebagaimana dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 4278. (Al-

﴿763﴾ Dari Abu Qatadah ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas di dalam tempat minum." **Muttafaq 'alaih.**

Maksudnya, bernafas di dalam gelas (pada saat minum).

﴿764﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ ؓ، فَشَرِبَ، ثُمَّ أُعْطِيَ الْأَعْرَابِيٌّ، وَقَالَ: الْأَيْمَنَ فَلَا يَمَنَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ diberi susu yang telah dicampur dengan air, dan di sebelah kanan beliau ada orang badui, sedangkan di sebelah kiri beliau ada Abu Bakar ؓ, maka beliau minum kemudian memberikannya kepada orang badui seraya bersabda, 'Yang kanan terus yang kanan'."

Muttafaq 'alaih.

شِيبَ, yakni dicampur.

﴿765﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى بِشَرَابٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ، لَا أُؤْثِرُ بِنَصِيئِي مِنْكَ أَحَدًا. فَتَلَّه رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي يَدِهِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ diberi minuman, maka beliau pun meminum sebagiannya. Di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil sedangkan di sebelah kiri beliau ada orang-orang tua, lalu beliau berkata kepada anak kecil tadi, 'Apakah engkau mengizinkanku memberikan minum kepada mereka (terlebih dahulu)?' Maka anak kecil itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, saya tidak akan mendahulukan siapa pun dalam mendapat bagian saya dari Anda.' Maka Rasulullah ﷺ meletakkan minuman itu di tangannya." **Muttafaq 'alaih.**⁵⁶⁶

Albani).

⁵⁶⁶ Hadits ini disebutkan di no. 574 beserta komentarnya, silakan merujuk ke sana, karena itu penting.

Anak ini adalah Ibnu Abbas رضي الله عنه.

[112]. BAB MAKRUHNYA MINUM DARI MULUT KANTUNG AIR DAN SEJENISNYA, SERTA PENJELASAN BAHWA HAL ITU ADALAH MAKRUH BUKAN HARAM

﴿766﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ. يَعْنِي: أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا، وَيُشْرَبَ مِنْهَا.

"Rasulullah ﷺ melarang memecah kantong air dari kulit." Yaitu memecah mulutnya dan minum darinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿767﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ أَوْ الْقِرْبَةِ.

"Rasulullah ﷺ melarang minum dari mulut kantong air atau geriba." **Muttafaq 'alaih.**

﴿768﴾ Dari Ummu Tsabit Kabsyah binti Tsabit, saudara perempuan Hassan bin Tsabit رضي الله عنه, beliau berkata,

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَشَرِبَ مِنْ فِي قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائِمًا، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتُهُ.

"Rasulullah ﷺ masuk menemuiku lalu beliau meminum dari mulut geriba yang tergantung sambil berdiri. Maka aku berdiri menuju mulut geriba lalu aku memotongnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Beliau memotongnya adalah untuk menjaga bekas mulut Rasulullah ﷺ dan mengambil berkahnya, serta menjaganya agar tidak terhinakan. Hadits ini menunjukkan dibolehkannya (minum dari mulut kantong air), sedangkan dua hadits sebelumnya menjelaskan cara yang paling utama dan sempurna. *Wallahu a'lam.*

[113]. BAB MAKRUH MENIUP MINUMAN

﴿769﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ التَّفُخِّ فِي الشَّرَابِ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَلْقَدَاءُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ؟ فَقَالَ: أَهْرِقْهَا. قَالَ: إِنِّي لَا أَرَوِي مِنْ نَفْسٍ وَاحِدٍ؟ قَالَ: فَأَبِنِ الْقَدَحَ إِذَا عَنْ فَيْكَ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang meniup minuman, maka seseorang bertanya, 'Saya melihat kotoran ada di dalam bejana.' Beliau menjawab, 'Tuangkanlah.' Dia berkata, 'Hausku belum hilang hanya dengan satu nafas.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu, jauhkan gelas dari mulutmu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿770﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas dalam bejana atau meniup di dalamnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[114]. BAB BOLEHNYA MINUM SAMBIL BERDIRI, DAN PENJELASAN BAHWA YANG PALING SEMPURNA DAN UTAMA ADALAH MINUM SAMBIL DUDUK

Dalam bab ini ada hadits Kabsyah sebelumnya.

﴿771﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

سَقَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ مِنْ زَمْزَمَ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ.

"Saya memberi minum Nabi ﷺ dari air zamzam, maka beliau minum sambil berdiri." **Muttafaq 'alaih.**

﴿772﴾ Dari an-Nazzal bin Sabrah ؓ, beliau berkata,
 أَتَى عَلِيٌّ بَابَ الرَّحْبَةِ، فَشَرِبَ قَائِمًا، وَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَلَ كَمَا
 رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

"Ali ؓ mendatangi pintu Rahbah⁵⁶⁷ lalu minum sambil berdiri, lalu berkata, 'Sesungguhnya saya pernah melihat Rasulullah ﷺ melakukannya sebagaimana kalian melihatku melakukannya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿773﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,
 كُنَّا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَأْكُلُ وَنَحْنُ نَمْشِي، وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ.

"Kami pada masa Rasulullah ﷺ pernah makan sambil berjalan dan minum sambil berdiri." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿774﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ minum sambil berdiri dan sambil duduk." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿775﴾ Dari Anas ؓ, dari Nabi ﷺ,
 أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا. قَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْنَا لِأَنْسٍ: فَلَا كُلُّ؟ قَالَ: ذَلِكَ أَشَرُّ
 -أَوْ أَخْبَثُ-.

"Bahwa beliau melarang seorang laki-laki minum sambil berdiri. Qatadah berkata, 'Kami bertanya kepada Anas, 'Kalau makan?' Dia menjawab, 'Itu lebih buruk –atau lebih jelek lagi-'." **Diriwayatkan oleh Muslim. Dan dalam satu riwayat miliknya disebutkan bahwa Nabi ﷺ melarang minum sambil berdiri.**

﴿776﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِمْ.

⁵⁶⁷ Halaman masjid Kufah.

"Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian minum sambil berdiri. Barangsiapa lupa, maka hendaklah dia memuntahkannya."⁵⁶⁸
Diriwayatkan oleh Muslim.

[115]. BAB DISUNNAHKANNYA ORANG YANG MELAYANI MINUM SEKELOMPOK ORANG UNTUK MINUM PALING AKHIR

﴿777﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا.

"Pemberi minum orang banyak adalah orang yang paling akhir minumnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁵⁶⁹

[116]. BAB BOLEHNYA MINUM DARI SEMUA BEJANA YANG SUCI SELAIN EMAS DAN PERAK, BOLEHNYA MINUM DARI SUNGAI DAN LAINNYA LANGSUNG DENGAN MULUT TANPA MENGGUNAKAN BEJANA MAUPUN TANGAN, HARAMNYA MENGGUNAKAN BEJANA EMAS DAN PERAK UNTUK KEPERLUAN MINUM, MAKAN, BERSUCI, DAN PENGGUNAAN LAINNYA

﴿778﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَامَ مَنْ كَانَ قَرِيبَ الدَّارِ إِلَى أَهْلِهِ، وَبَقِيَ قَوْمٌ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمِخْضَبٍ مِنْ حِجَارَةٍ، فَصَغَرَ الْمِخْضَبُ أَنْ يَبْسُطَ فِيهِ كَفَّهُ، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ.

⁵⁶⁸ Silakan merujuk *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 175; dan *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 931, untuk mengetahui penjelasan lebih jauh tentang hadits ini. (Al-Albani).

⁵⁶⁹ Juga diriwayatkan oleh Muslim dalam kisah kesiangan mereka melaksanakan Shalat Shubuh ketika mereka safar, 2/138-140. (Al-Albani).

قَالُوا: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: ثَمَانِينَ وَزِيَادَةً.

"Tibalah waktu shalat, maka orang yang rumahnya dekat segera pergi ke keluarganya dan tinggalah sekelompok orang, maka Rasulullah ﷺ diberi bejana dari batu, bejana itu berukuran kecil sehingga tidak cukup bagi Rasulullah ﷺ untuk membentangkan telapak tangannya, maka seluruh kaum berwudhu. Mereka bertanya, 'Berapa jumlah kalian?' Anas menjawab, 'Delapan puluh orang lebih'." **Muttafaq 'alaih, ini adalah riwayat al-Bukhari.**

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari dan Muslim,

دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ، فَأَتَى بِقَدَحٍ رَحْرَاحٍ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ. قَالَ أَنَسٌ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعَيْنِ إِلَى الثَّمَانِينَ.

"Bahwa Nabi ﷺ meminta satu bejana berisikan air, maka beliau diberi sebuah ember yang lebar, tetapi dangkal, yang di dalamnya ada sedikit air, kemudian beliau meletakkan jari-jarinya di dalamnya." Anas berkata, "Maka saya melihat air memancar di antara jari-jari beliau, maka saya taksir orang yang berwudhu antara tujuh puluh hingga delapan puluh."

﴿779﴾ Dari Abdullah bin Zaid ؓ, beliau berkata,

أَتَانَا النَّبِيُّ ﷺ فَأَخْرَجَنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرِ فَتَوَضَّأَ.

"Nabi ﷺ datang kepada kami, maka kami mengeluarkan air untuk beliau dalam sebuah bejana kuningan, lalu beliau berwudhu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الْصُّفْرُ dengan *shad* dibaca *dhammah*, dan boleh dikasrah (الْصُّفْرُ), artinya kuningan, sedangkan التَّوْرُ dengan *ta`* bertitik dua atas, adalah sejenis bejana.

﴿780﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَمَعَهُ صَاحِبٌ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَتَّةٍ وَإِلَّا كَرَعْنَا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemui seorang Anshar bersama seorang sahabat beliau, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jika kamu mempunyai air yang telah menginap dalam *qirbah* sejak tadi malam, jika tidak maka kami akan minum langsung dengan mulut (tanpa gelas dan tanpa tangan)'.¹" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿781﴾ Dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata,
 إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا عَنِ الْحَرِيرِ، وَالذِّيْبَاجِ، وَالشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَقَالَ:
 هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

"Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami memakai kain sutra dan dibaj⁵⁷⁰, serta minum menggunakan bejana emas dan perak, beliau bersabda, 'Semua itu bagi mereka di dunia dan bagi kalian di akhirat'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿782﴾ Dari Ummu Salamah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

"Orang yang minum menggunakan bejana perak, sesungguhnya dia mengobarkan api Neraka Jahanam dalam perutnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat Muslim,

إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ....

"Sesungguhnya orang yang makan atau minum menggunakan bejana perak dan emas...."

Dan dalam satu riwayat lagi miliknya,

مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، فَإِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارًا مِنْ جَهَنَّمَ.

"Barangsiapa minum menggunakan bejana emas atau perak, maka sesungguhnya dia mengobarkan api Neraka Jahanam di dalam perutnya."



⁵⁷⁰ Kain yang benang membujur dan melintangnya, terbuat dari sutra.



[117]. BAB ANJURAN MEMAKAI PAKAIAN PUTIH, BOLEHNYA MEMAKAI PAKAIAN MERAH, HIJAU, KUNING, DAN HITAM, BOLEH DARI BAHAN KATUN, LINEN, BULU, WOL, DAN SEBAGAINYA SELAIN SUTRA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَبْنَىءَ آدَمَ قَدْ أَرْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَرِّى سَوْءَ بَدَنِكَ وَرِيشًا وَلِبَاسَ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ﴾

"Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik." (Al-A'raf: 26).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَائِلَ تَقِيَكُمْ الْحَرَّ وَسَرَائِلَ تَقِيَكُمْ بَأْسَكُمْ﴾

"Dan Dia jadikan bagi kalian pakaian yang memelihara kalian dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kalian dalam peperangan." (An-Nahl: 81).

﴿783﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِبْسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ.

"Pakailah pakaian kalian yang putih, karena ia adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafanilah mayat-mayat kalian dengannya." **Diriwayat-**

kan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿784﴾ Dari Samurah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبَسُوا الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا أَظْهَرُ وَأَطْيَبُ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

"Pakailah pakaian berwarna putih, karena ia lebih suci dan lebih baik dan kafanilah mayat-mayat kalian dengannya." **Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan al-Hakim, beliau berkata, "Hadits shahih."**

﴿785﴾ Dari al-Bara' رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَرْبُوعًا، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ.

"Rasulullah ﷺ adalah seorang yang *marbu*⁵⁷¹. Saya telah melihat beliau memakai pakaian *hullah*⁵⁷² merah yang saya belum pernah melihat sesuatu yang lebih bagus daripada beliau." **Muttafaq 'alaih.**

﴿786﴾ Dari Abu Juhaifah Wahb bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata,

رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِمَكَّةَ وَهُوَ بِالْأَبْطَحِ فِي قُبَّةٍ لَهُ حُمْرَاءَ مِنْ أَدَمَ، فَخَرَجَ بِلَالٌ بِوَضُوئِهِ، فَمِنْ نَاضِجٍ وَنَائِلٍ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حُمْرَاءُ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقِيهِ، فَتَوَضَّأَ وَأَذَّنَ بِلَالٌ، فَجَعَلْتُ أَتَّبِعُ فَأُهَاهُنَا وَهَاهُنَا، يَقُولُ يَمِينًا وَشِمَالًا: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، ثُمَّ رُكِرَتْ لَهُ عِزْرَةٌ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ لَا يُمْنَعُ.

"Saya melihat Nabi ﷺ di Makkah ketika beliau ada di al-Abthah dalam satu kemah merah dari kulit, lalu Bilal keluar membawa air wudhu beliau, ada yang hanya terpercik dan ada yang mendapatkan sedikit. Kemudian Nabi ﷺ keluar dengan memakai pakaian *hullah* berwarna merah, seolah-olah saya masih dapat melihat kepada putihnya dua betis beliau, maka beliau wudhu dan Bilal mengumandangkan adzan. Saya pun

⁵⁷¹ مَرْبُوعٌ artinya, tidak tinggi dan tidak pendek, namun lebih dekat kepada tinggi. الْحُلَّةُ dengan *ha* tak bertitik didhammah dan *lam* ditaysdid, baju yang bagian dalam dan luarnya satu jenis.

⁵⁷² الْحُلَّةُ adalah pakaian yang memiliki lapisan luar dan lapisan dalam dari satu jenis.

memperhatikan mulutnya ke sini ke sana, dia mengucapkan ke kanan dan ke kiri, 'Hayya alash Shalah' dan 'Hayya alal Falah,' kemudian sebuah tongkat ditancapkan pada tanah, lalu beliau maju dan shalat, sementara anjing dan keledai lewat di hadapan beliau, tidak dicegah." **Muttafaq 'alaih.**

الْعِزَّةُ dengan *nun* dibaca *fathah*, adalah tongkat kecil.

﴿787﴾ Dari Abu Ramtsah Rifa'ah at-Taimi ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ memakai sepasang pakaian berwarna hijau." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad shahih.**

﴿788﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ masuk kota Makkah pada waktu penaklukannya dengan bersurban warna hitam." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿789﴾ Dari Abu Sa'id Amr bin Huraitis ؓ, beliau berkata,

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرَخَى طَرْفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

"Seolah-olah saya masih dapat melihat Rasulullah ﷺ memakai surban hitam yang kedua ujungnya beliau julurkan di antara dua pundak beliau." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ berkhotbah di depan orang-orang dengan memakai surban hitam."

﴿790﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

كُنْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بَيْضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ.

"Rasulullah ﷺ dikafani dengan tiga lapis kain berwarna putih jenis Sahuliyah dari bahan katun, tanpa baju gamis dan surban." **Muttafaq 'alaih.**

السَّحُولِيَّةُ dengan *sin* tak bertitik dibaca *fathah* dan boleh juga *dhammah* (السَّحُولِيَّةُ) dan *ha`* tak bertitik dibaca *dhammah*, adalah kain yang dinisbat-

kan kepada Sahul, sebuah desa di Yaman. (الْكُؤُفُ) adalah katun.

﴿791﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرِ أَسْوَدَ.

"Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ pernah keluar dengan mengenakan kain yang bergambar pelana unta yang terbuat dari bulu berwarna hitam."

Diriwayatkan oleh Muslim.

الْمِرْطُ dengan *mim* dikasrah adalah kain yang diselimutkan, dengan *ha* tak bertitik, adalah sesuatu yang bergambar pelana unta, yaitu الْكُؤُفُ⁵⁷³.

﴿792﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرِهِ، فَقَالَ لِي: أَمَعَكَ مَاءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فَتَزَلَّ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ، ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الْجُبَّةِ، فَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَنْزَعِ خُفَّيْهِ، فَقَالَ: دَغَمَا فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا ظَاهِرَتَيْنِ، وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا.

"Pada suatu malam, saya bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan beliau, maka beliau bertanya kepadaku, 'Apakah kamu membawa air?' Saya jawab, 'Ya.' Maka beliau turun dari kendaraannya dan berjalan hingga menghilang di kegelapan malam, kemudian beliau datang dan saya menuangkan air dari bejana kepada beliau, maka beliau pun membasuh wajah beliau, dan saat itu beliau mengenakan jubah dari wol, sehingga beliau tidak bisa mengeluarkan kedua lengan beliau darinya hingga beliau mengeluarkan keduanya dari bawah jubah, kemudian beliau membasuh kedua lengan beliau dan mengusap kepala beliau, kemudian saya menunduk untuk melepas kedua sepatu beliau, tetapi beliau bersabda, 'Biarkanlah keduanya, karena saya memasukkan keduanya dalam keadaan suci.' Dan beliau pun mengusap keduanya." **Muttafaq 'alaih.**

⁵⁷³ الْكُؤُفُ adalah pelana beserta perlengkapannya.

Dan dalam satu riwayat,

وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَيْنِ.

"Beliau memakai jubah buatan Syam yang kedua lengannya sempit."

Dalam satu riwayat lainnya,

أَنَّ هَذِهِ الْقَضِيَّةَ كَانَتْ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ.

"Bahwa peristiwa ini terjadi pada waktu perang Tabuk."

[118]. BAB ANJURAN MEMAKAI GAMIS

﴿793﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْقَمِيصُ.

"Baju yang paling disukai oleh Rasulullah ﷺ adalah gamis." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[119]. BAB UKURAN PANJANG GAMIS, LENGAN BAJU, SARUNG, DAN UJUNG SURBAN, SERTA HARAMNYA /ISBAL, ITU JIKA KARENA KESOMBONGAN, DAN MAKRUH BILA TIDAK KARENA KESOMBONGAN

﴿794﴾ Dari Asma` binti Yazid al-Anshariyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ كُمُّ قَمِيصِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرَّسْغِ.

"Lengan gamis Rasulullah ﷺ itu sampai pergelangan tangan."⁵⁷⁴
Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."

⁵⁷⁴ الرَّسْغُ adalah batas pemisah antara lengan dan pergelangan tangan. Hadits ini telah berlalu dengan no. 524 beserta isyarat tentang kedhaifannya. (Al-Albani).

﴿795﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ إِزَارِي يَسْتَرِّخِي إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خِيَلَاءَ.

"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sarung saya melorot di bawah mata kaki kecuali kalau saya (tetap) menjaganya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak termasuk orang yang melakukannya karena sombong." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, sedangkan Muslim meriwayatkan sebagiannya.**

﴿796﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا.

"Pada Hari Kiamat Allah tidak akan melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong."⁵⁷⁵ **Muttafaq 'alaih.**

﴿797﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فِي النَّارِ.

"Kain sarung yang berada di bawah kedua mata kaki berada di neraka."⁵⁷⁶ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿798﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا، مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَانُ، وَالْمُنْفِقُ سَلَعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ.

⁵⁷⁵ Dengan perasaan bangga dan takabur.

⁵⁷⁶ Al-Khaththabi berkata, "Maksud beliau adalah bahwa kaki yang terkena kain sarung di bawah mata kaki, tempatnya adalah di neraka, beliau menggunakan kata kain untuk mengungkapkan pemakainya, artinya bagian dari kaki di bawah mata kaki akan disiksa sebagai hukumannya."

"Ada tiga golongan yang pada Hari Kiamat nanti Allah tidak akan mengajak mereka bicara, tidak akan memandang dan tidak akan menyucikan (mengampuni) mereka, dan mereka akan mendapat siksa yang amat pedih." Abu Dzar berkata, "Rasulullah ﷺ mengucapkannya tiga kali." Abu Dzar berkata, "Celaka dan merugilah mereka, siapa mereka wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang memanjangkan celananya hingga menutupi kedua mata kaki,⁵⁷⁷ orang yang suka menyebut-nyebut pemberiannya, dan orang yang menjual (melariskan) dagangannya dengan sumpah dusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayatnya yang lain,

الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ.

"Orang yang memanjangkan kain sarungnya (melebihi mata kaki)."

﴿799﴾ Dari Ibnu Umar ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْإِسْبَالُ فِي الْإِزَارِ، وَالْقَمِيصِ، وَالْعِمَامَةِ، مَنْ جَرَّ شَيْئًا خِلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Isbal itu ada pada kain sarung, gamis, dan surban. Barangsiapa menyeret sesuatu darinya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dengan sanad shahih.**

﴿800﴾ Dari Abu Juray bin Sulaim ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَجُلًا يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ. قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ -مَرَّتَيْنِ- قَالَ: لَا تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلَامُ، عَلَيْكَ السَّلَامُ تَحِيَّةُ الْمَوْتَى، قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكَ، قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتُهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِذَا أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتُهُ أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفِرٍ أَوْ فَلَاحٍ فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ، فَدَعَوْتُهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ، قَالَ: قُلْتُ: إِعْهَدْ إِلَيَّ. قَالَ: لَا تَسْبِنَ أَحَدًا، قَالَ:

⁵⁷⁷ Karena sombong.

فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا بَعِيرًا، وَلَا شَاةً، وَلَا تَحْفِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهَكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ. وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ، وَإِنْ امْرُؤُ شَتَمَكَ وَعَيْرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعِيرَهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ، فَإِنَّمَا وَبَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ.

"Saya melihat seseorang yang ucapannya menjadi rujukan orang-orang, dia tidak mengucapkan sesuatu kecuali mereka merujuk kepadanya. Saya bertanya, 'Siapa orang ini?' Mereka menjawab, 'Rasulullah.' Saya berkata, 'Alaikas salam, wahai Rasulullah.' Dua kali. Maka beliau bersabda, 'Jangan mengucapkan, *'Alaikas salam'*, karena itu adalah penghormatan kepada orang-orang yang sudah mati, ucapkanlah, *'Assalamu 'alaikum'*."

Abu Juray berkata, "Saya bertanya, 'Anda ini utusan Allah?' Beliau menjawab, 'Saya adalah utusan Allah, (Tuhan) yang apabila kamu tertimpa kesusahan lalu kamu berdoa kepadaNya, pasti Dia menghilangkannya darimu, apabila kamu tertimpa musim paceklik lalu kamu berdoa kepadaNya, pasti Dia menumbuhkan tanaman untukmu, apabila kamu berada di tanah tandus atau gurun⁵⁷⁸ lalu hewan tungganganmu hilang, kemudian kamu memohon kepadaNya, pasti Dia mengembalikannya kepadamu'."

Abu Juray berkata, "Saya berkata, 'Berwasiatlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Jangan sekali-kali kamu mencaci maki seseorang'."

Abu Juray berkata, "Maka setelah itu saya tidak pernah mencaci seorang merdeka, hamba sahaya, tidak pula unta dan kambing. (Rasulullah ﷺ melanjutkan), 'Dan janganlah kamu meremehkan kebaikan sedikit pun, dan kamu harus berbicara dengan saudaramu dengan wajahmu yang cerah, sesungguhnya yang demikian itu adalah bagian dari kebaikan, dan angkatlah kain sarungmu sampai ke pertengahan betis, jika kamu tidak mau, maka sampai pada kedua mata kaki, jauhilah *isbal*,

⁵⁷⁸ الْمَسَاءُ adalah masa kering panjang yang tidak menumbuhkan apa pun, yakni masa paceklik dan kelaparan. الْقَفَرُ adalah tanah yang tidak berair dan tidak berpenghuni. الْفَلَاءُ adalah tanah yang tidak berair.

karena itu adalah termasuk kesombongan,⁵⁷⁹ dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan. Apabila ada orang yang mencacimu atau mencelamu dengan sesuatu yang dia ketahui ada padamu, maka janganlah kamu membalas mencelanya dengan sesuatu yang mana kamu ketahui ada padanya, karena sesungguhnya akibat buruk dari hal itu akan kembali kepadanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿801﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مُسْبِلَ إِزَارِهِ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذْهَبْ فَتَوَضَّأْ، فَذَهَبَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: إِذْهَبْ فَتَوَضَّأْ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَكَ أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ سَكَتَ عَنْهُ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلَ إِزَارِهِ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ.

"Tatkala ada seseorang yang sedang shalat dengan sarung yang *isbal*, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Pergi dan berwudhulah.' Dia lalu pergi berwudhu kemudian kembali, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Pergi dan berwudhulah.' Maka seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau memerintahkannya berwudhu kemudian engkau diam terhadapnya?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya dia tadi shalat dengan sarung yang *isbal*, dan sesungguhnya Allah tidak menerima shalat orang yang berpakaian *isbal*.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih sesuai dengan syarat Muslim.**⁵⁸⁰

﴿802﴾ Dari Qais bin Bisyr at-Taghlibi, beliau berkata, Saya diberitahu oleh bapakku, dia adalah teman dekatnya Abu ad-Darda', dia berkata,

كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ، وَكَانَ رَجُلًا مُتَوَحِّدًا، قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ، إِنَّمَا هُوَ صَلَاةٌ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا هُوَ تَسْبِيحٌ وَتَكْبِيرٌ حَتَّى يَأْتِيَ

⁵⁷⁹ Kesombongan, merendahkan orang lain dan rasa bangga kepada diri sendiri atas orang lain.

⁵⁸⁰ Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada perbincangan jelas yang telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 761; dan *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 96. (Al-Albani).

أَهْلُهُ، فَمَرَّ بِنَا وَنَحْنُ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ. قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِي يَجْلِسُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لِرَجُلٍ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْتَنَا حِينَ التَّقَيْنَا نَحْنُ وَالْعَدُوُّ، فَحَمَلَ فُلَانٌ وَطَعَنَ، فَقَالَ: خُذْهَا مِنِّي، وَأَنَا الْغُلَامُ الْغِفَارِيُّ، كَيْفَ تَرَى فِي قَوْلِهِ؟ قَالَ: مَا أَرَاهُ إِلَّا قَدْ بَطَلَ أَجْرُهُ. فَسَمِعَ بِذَلِكَ آخَرُ، فَقَالَ: مَا أَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، فَتَنَازَعَا حَتَّى سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ؟ لَا بَأْسَ أَنْ يُوجَرَ وَيُحَمَّدَ، فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذَلِكَ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَيْهِ، وَيَقُولُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَمَا زَالَ يُعِيدُ عَلَيْهِ حَتَّى إِنِّي لَأَقُولُ لَيْبُرُكَنَّ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

قَالَ: فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمُنْفِقُ عَلَى الْخَيْلِ، كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ لَا يَقْبِضُهَا. ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نِعَمَ الرَّجُلُ خَرِيمٍ الْأَسَدِيُّ! لَوْ لَا طُولُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ! فَبَلَغَ ذَلِكَ خُرَيْمًا فَعَجَلَ، فَأَخَذَ شَفْرَةً فَقَطَعَ بِهَا جُمَّتَهُ إِلَى أَدْنَاهُ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ. ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى إِخْوَانِكُمْ، فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ، وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ، فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلَا التَّفَحُّشَ.

"Di Damaskus ada seorang sahabat Nabi ﷺ yang dikenal dengan nama Ibnu al-Hanzhaliah. Dia adalah seorang yang senang menyendiri, jarang bergaul dengan orang lain. Keluarnya hanya untuk shalat. Jika

sudah selesai shalat, yang dilakukannya hanyalah tasbih dan takbir⁵⁸¹ hingga dia mendatangi keluarganya. Maka orang itu melewati kami ketika kami sedang duduk di samping Abu ad-Darda', maka Abu ad-Darda' berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ mengirim satu pasukan perang. Ketika pasukan itu kembali, seorang dari mereka datang dan duduk di majelis Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata kepada orang yang ada di sampingnya, 'Seandainya kamu menyaksikan kami, sewaktu kami bertemu dengan musuh, maka fulan menyerang musuh dan menikamnya sambil berteriak, 'Terimalah ini dariku, aku adalah pemuda dari Bani Ghifar.' Bagaimana pendapatmu tentang teriakan tadi?' Maka orang yang di sampingnya menjawab, 'Menurutku pahalanya telah batal.' Lalu hal itu didengar oleh orang lain dan dia berkomentar, 'Menurutku hal itu tidak masalah.' Maka dua orang tadi berbantah-bantahan hingga didengar oleh Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Subhanallah, tidak apa-apa jika dia diberi pahala dan dipuji.' Maka saya lihat Abu ad-Darda' bergembira dengan hal itu. Seketika dia mengangkat kepala melihat kepadanya seraya berkata, 'Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah ﷺ secara langsung?' Dia menjawab, 'Ya.' Dia terus mengulang-ulang kepadanya, hingga saya berkata, 'Sungguh, dia hampir duduk di atas kedua lututnya'."

Bisyr berkata, "Di hari lain Ibnu al-Hanzhaliah lewat lagi di depan kami, maka Abu ad-Darda' berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami, 'Orang yang berinfak untuk keperluan kuda⁵⁸² seperti orang yang mengulurkan tangannya dengan sedekah, tidak pernah menahannya.'

Kemudian beliau lewat lagi di hadapan kami pada hari yang lain, maka Abu ad-Darda' berkata lagi kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebaik-baik orang adalah Khuraim al-Asadi, andai

⁵⁸¹ Demikian dalam *Sunan Abi Dawud*, sedangkan dalam *al-Musnad*, 4/179-180 tertulis, *إِنَّمَا هُوَ فِي صَلَاةٍ ... فَإِنَّمَا يُسَبِّحُ وَيُكَبِّرُ* "dia hanya melakukan shalat ... dan dia hanya bertasbih dan bertakbir." Ini lebih jelas. (Al-Albani).

⁵⁸² Seperti menggembalanya, memberinya makan dan minum, dan lain-lain. Dan yang dimaksud adalah kuda yang disiapkan untuk perang di jalan Allah ﷻ.

saja rambutnya tidak gondrong⁵⁸³ dan sarungnya tidak *isbal*.¹ Maka hal itu terdengar oleh Khuraim, sehingga dia segera mengambil pisau lebar⁵⁸⁴ yang tajam lalu memotong rambutnya hingga kedua daun telinganya dan meninggikan sarungnya hingga pertengahan betisnya.

Kemudian beliau lewat lagi pada hari yang lain, maka Abu ad-Darda` berkata kepadanya, 'Ucapkanlah satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu.' Dia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan mendatangi saudara-saudara kalian, maka baguskanlah pelana tempat kalian duduk di kendaraan dan baguskanlah pakaian-pakaian kalian sehingga kalian menjadi orang-orang berpenampilan bagus yang dikenal di tengah-tengah manusia, karena Allah tidak menyukai keburukan dan sikap sengaja menjadi buruk'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan, kecuali Qais bin Bisyr, para ulama berselisih apakah dia *tsiqah* atau *dhaif*⁵⁸⁵, tetapi Muslim telah meriwayatkan darinya.**

﴿803﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلَا حَرَجَ -أَوْ لَا جُنَاحَ- فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَمَنْ جَرَّ إِزْرَهُ بَطْرًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ.

"Sarung orang Muslim itu sampai pada pertengahan betis, dan tidak berdosa pada sarung yang ada di antara itu dan kedua mata kakinya. Tetapi apa yang berada di bawah mata kaki, maka tempatnya di neraka, dan barangsiapa menyeret sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴿804﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه, beliau berkata,

مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءً، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، اِرْفَعْ إِزَارَكَ، فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ: زِدْ، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ. فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟

⁵⁸³ *جُمَّة* adalah rambut panjang hingga mencapai pundak dan menutupinya.

⁵⁸⁴ *شَفْرَة* adalah pisau lebar yang tajam.

⁵⁸⁵ Saya katakan, Saya belum melihat orang yang mengatakan Qais dhaif, akan tetapi *illat* hadits ada pada bapaknya, karena dia tidak diketahui. Lihat *al-Irwā'*, no. 2123. (Al-Al-bani).

فَقَالَ: إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

"Saya pernah melewati Rasulullah ﷺ sementara sarungku terjulur, maka beliau bersabda, 'Wahai Abdullah, tinggikanlah sarungmu.' Maka saya mengangkatnya, kemudian beliau bersabda, 'Tambah tinggi lagi.' Maka saya pun mengangkat lagi. Setelah itu saya terus memperhatikannya. Sebagian orang berkata, 'Sampai mana?' Dia menjawab, 'Sampai pertengahan betis'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿805﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذِيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرَخِّينَ شِبْرًا، قَالَتْ: إِذَا تَنَكَّشُفُ أَقْدَامُهُنَّ. قَالَ: فَيُرَخِّينَهُ ذِرَاعًا لَا يَزِدْنَ.

"Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada Hari Kiamat." Maka Ummu Salamah berkata, "Apa yang harus diperbuat oleh para wanita pada ujung-ujung pakaiannya?" Beliau menjawab, "Mereka menjulurkannya satu jengkal." Ummu Salamah bertanya lagi, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat." Beliau menjawab, "Mereka menjulurkannya satu hasta dan tidak lebih dari itu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[120]. BAB ANJURAN MENINGGALKAN KEMEWAHAN DALAM BERPAKAIAN SEBAGAI SIKAP TAWADHU'

Pada "Bab Keutamaan Lapar dan Hidup Sederhana ..." ⁵⁸⁶ telah hadir beberapa keterangan yang berkaitan dengan bab ini.

﴿806﴾ Dari Mu'adz bin Anas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ، وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ، دَعَاَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ

⁵⁸⁶ Bab. 56.

الْحَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلِّ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا.

"Barangsiapa meninggalkan pakaian (mewah) karena tawadhu kepada Allah, padahal dia mampu melakukannya, maka Allah akan memanggilnya pada Hari Kiamat di hadapan para makhluk hingga Dia memberikan hak memilih dari baju iman mana yang ingin dia pakai."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."



[121]. BAB ANJURAN BERPAKAIAN SEDERHANA, DAN TIDAK MEMBATASI DIRI DENGAN APA YANG BISA MENYEBABKAN DIRINYA DIREMEHKAN ORANG LAIN TANPA KEPERLUAN DAN TUJUAN SYAR'I



﴿807﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلَى عَبْدِهِ.

"Sesungguhnya Allah senang melihat bekas nikmatNya pada hambanya." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."



[122]. BAB DIHARAMKANNYA MEMAKAI SUTRA BAGI LAKI-LAKI, DUDUK, DAN BERSANDARNYA MEREKA PADA SUTRA, SERTA BOLEHNYA MEMAKAINYA BAGI WANITA



﴿808﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ، فَإِنَّ مَنْ لَبَسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

"Janganlah kalian memakai sutra, karena barangsiapa memakainya di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akhirat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿809﴾ Dari Umar ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ.

"Sesungguhnya yang memakai sutra (di dunia) hanyalah orang yang tidak memiliki bagian (di akhirat)." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ.

"Orang yang tidak memiliki bagian di akhirat."

﴿810﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ.

"Barangsiapa memakai sutra di dunia, maka dia tidak memakainya di akhirat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿811﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ mengambil sehelai sutra lalu dipegangnya dengan tangan kanannya dan mengambil emas lalu dipegang dengan tangan kirinya kemudian bersabda, 'Sesungguhnya dua benda ini diharamkan bagi kaum laki-laki dari umatku'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿812﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

حُرِّمَ لِبَاسُ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي، وَأُجِلَّ لِإِنَاثِهِمْ.

"Pakaian sutra dan emas diharamkan bagi kaum laki-laki dari umatku dan dihalalkan bagi kaum wanitanya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿813﴾ Dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata,

نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَشْرَبَ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهَا، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذِّيبَاجِ وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ.

"Nabi ﷺ melarang kami minum menggunakan bejana emas dan perak dan makan menggunakan keduanya, serta melarang memakai pakaian sutra yang halus maupun yang tebal dan juga duduk di atasnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[123]. BAB BOLEHNYA MEMAKAI SUTRA BAGI ORANG YANG TERKENA SAKIT GATAL PADA KULIT

﴿814﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,
 رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ؓ فِي لُبْسِ الْحَرِيرِ لِحَاكَةِ بِهِمَا.

"Rasulullah ﷺ memberi keringanan bagi az-Zubair dan Abdurrahman bin Auf ؓ untuk memakai sutra karena gatal-gatal yang mereka alami." **Muttafaq 'alaih.**

[124]. BAB LARANGAN MENJADIKAN KULIT HARIMAU SEBAGAI ALAS DUDUK DAN MENAIKINYA

﴿815﴾ Dari Mu'awiyah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 لَا تَرَكَبُوا الْحَزَّ وَلَا التِّمَارَ.

"Janganlah kalian duduk di atas pakaian sutra dan kulit harimau." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dengan sanad hasan.**

﴿816﴾ Dari Abu al-Malih, dari bapaknya ؓ,
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang mempergunakan kulit-kulit binatang buas." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa'i dengan sanad-shahih.**

Dalam satu riwayat at-Tirmidzi,

نَهَى عَنْ جُلُودِ السَّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ.

"Beliau melarang menjadikan kulit-kulit binatang buas dihamparkan (sebagai alas)."



[125]. BAB DOA ORANG YANG MEMAKAI PAKAIAN BARU, SANDAL BARU, DAN LAIN-LAIN



﴿817﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ -عِمَامَةً، أَوْ قَمِيصًا، أَوْ رِدَاءً- يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، اَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ.

"Apabila Rasulullah ﷺ memakai pakaian baru, beliau menyebutnya dengan namanya -baik surban atau gamis atau kain selempang-, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, bagiMu segala puji, Engkau-lah yang memberiku pakaian ini, aku memohon kepadaMu kebaikan dan kebaikan apa yang pakaian ini dibuat karenanya, dan aku memohon perlindungan kepadaMu dari keburukannya dan dari keburukan apa yang pakaian ini dibuat karenanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**



[126]. BAB ANJURAN MEMULAI BAGIAN KANAN DALAM BERPAKAIAN



Bab ini telah diterangkan dalam bab terdahulu⁵⁸⁷ dan di sana telah kami sebutkan hadits-hadits shahih tentangnya.



⁵⁸⁷ Bab 99.

4
Kitab
**ADAB TIDUR, BERBARING,
DUDUK, BERMAJELIS, MENJADI
TEMAN DALAM MAJELIS, DAN
TENTANG MIMPI**

[127]. BAB DOA YANG DIBACA KETIKA HENDAK TIDUR

﴿818﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ
نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَالْجَنَاحُ ظَهْرِي إِلَيْكَ،
رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ،
وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ.

"Jika Rasulullah ﷺ beranjak ke tempat tidur beliau, beliau berbaring di atas lambung kanan, kemudian beliau membaca, 'Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepadaMu, aku menghadapkan wajahku kepadaMu, aku menyerahkan urusanku kepadaMu, dan aku baringkan punggungku kepadaMu, dengan rasa harap dan takut kepadaMu. Tidak ada tempat berlindung dan tidak ada tempat yang aman dariMu melainkan kepadaMu. Aku beriman kepada kitab yang Engkau turunkan dan NabiMu yang

Engkau utus'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan lafazh ini dalam Kitab al-Adab dari Shahihnya.**⁵⁸⁸

﴿819﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ berkata kepadaku,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، وَقُلْ: ... وَذَكَرْ نَحْوَهُ، وَفِيهِ: وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ.

"Jika kamu mendatangi tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti engkau berwudhu hendak shalat, kemudian berbaringlah di atas lambung kananmu, dan ucapkanlah, '...', beliau menyebutkan seperti doa dalam hadits di atas. Dan dalam riwayat ini dijelaskan, "Dan jadikanlah doa ini sebagai ucapanmu yang terakhir." **Muttafaq 'alaih.**⁵⁸⁹

﴿820﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، فَإِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَجِيءَ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤَذِّنُهُ.

"Nabi ﷺ shalat malam sebelas rakaat, dan jika fajar menyingsing beliau shalat dua rakaat ringan, kemudian berbaring di atas samping kannya hingga muadzin datang dan memberitahukan kepada beliau⁵⁹⁰." **Muttafaq 'alaih.**

﴿821﴾ Dari Hudzaifah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ حَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

⁵⁸⁸ Hadits ini telah hadir dengan no. 81, dan akan hadir lagi dengan no. 1470. Al-Bukhari meriwayatkannya dalam Kitab *al-Wudhu*, Kitab *ad-Da'awat* dan Kitab *at-Tauhid* dengan tambahan, dan saya tidak mendapatkannya dalam Kitab *al-Adab*. Lihat *Fath al-Bari*, 1/357 dan 11/109, 113, 115, serta 13/462. Mungkin penulis kitab ini keliru, karena sebenarnya hadits ini terdapat dalam Kitab *al-Adab al-Mufrad*, karya al-Bukhari, (dan bukan Kitab *al-Adab* dalam *Shahihnya*).

⁵⁸⁹ Lihat kembali hadits no. 81 dan 1470.

⁵⁹⁰ Maksudnya, memberitahukan bahwa orang-orang telah berkumpul.

"Bila Nabi ﷺ akan tidur pada malam hari, beliau meletakkan tangan beliau di bawah pipi beliau, kemudian berdoa, 'Ya Allah, dengan Nama-Mu aku mati dan (dengan NamaMu) aku hidup,' kemudian jika bangun beliau membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepadaNya kami kembali'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿822﴾ Dari Ya'isy bin Thikhfah al-Ghifari رضي الله عنه, beliau berkata,
 قَالَ أَيُّ: بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعٌ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِي، إِذَا رَجُلٌ يُحَرِّكُنِي بِرِجْلِهِ فَقَالَ:
 إِنَّ هَذِهِ ضُجْعَةٌ يُبْغِضُهَا اللَّهُ. قَالَ: فَتَنَظَّرْتُ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

"Ayahku berkata, 'Ketika aku sedang berbaring di masjid di atas perutku (telungkup), tiba-tiba ada seseorang yang menggerak-gerakkan (membangunkan)ku dengan kakinya seraya berkata, 'Sesungguhnya ini adalah cara berbaring yang dibenci Allah.' Lalu aku melihatnya, ternyata orang itu adalah Rasulullah ﷺ." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿823﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,
 مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى تِرَةٌ، وَمَنْ اضْطَجَعَ
 مُضْطَجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ.

"Barangsiapa duduk di suatu tempat duduk tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ di dalamnya, maka dia akan memperoleh kekurangan dari Allah ﷻ. Dan barangsiapa berbaring di suatu pembaringan tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ, maka dia akan memperoleh kekurangan dari Allah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

تِرَةٌ dengan ta` bertitik dua atas, artinya: kurang dan ada yang berkata, artinya beban.

[128]. BAB BOLEHNYA TIDUR TERLENTANG DAN MELETAKKAN SALAH SATU KAKINYA DI ATAS YANG LAIN APABILA TIDAK TAKUT TERSINGKAP AURATNYA, DAN BOLEHNYA DUDUK BERSILA ATAU DUDUK SAMBIL KEDUA KAKINYA DILIPAT KE PERUT DENGAN KEDUA TANGANNYA

﴿824﴾ Dari Abdullah bin Zaid ؓ,

أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى.

"Bahwasanya dia melihat Rasulullah ﷺ berbaring terlentang di masjid meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain." **Muttafaq 'alaih.**

﴿825﴾ Dari Jabir bin Samurah ؓ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنَاءَ.

"Apabila Nabi ﷺ telah usai melaksanakan shalat fajar (Shubuh), beliau duduk bersila hingga matahari terbit dengan terang."⁵⁹¹ **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya dengan sanad-sanad shahih.**

﴿826﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِفَنَاءِ الْكَعْبَةِ مُحْتَبِيًا بِيَدَيْهِ هَكَذَا، وَوَصَفَ بِيَدَيْهِ الْإِحْتِبَاءَ، وَهُوَ الْقُرْفُصَاءُ.

"Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ di halaman Ka'bah sedang duduk *ihtiba'* dengan kedua tangan beliau seperti ini." Kemudian Ibnu Umar memperagakan *Ihtiba'* dengan dua tangannya, dan inilah yang dinamakan duduk *qurfusha*⁵⁹². **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁵⁹¹ Yakni, matahari sudah agak tinggi. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, 2/132. (Al-Albani).

⁵⁹² (Yakni, duduk dengan menempelkan pantat di lantai dan menempelkan kedua paha ke perut, serta meletakkan kedua tangan di kedua betis. Lihat *Dalil al-Falihin li Thuruh Riyadh ash-Shalihin*, Ibnu Allan, 5/300. Ed. T.).

﴿827﴾ Dari Qailah binti Makhramah رضي الله عنه, beliau berkata,
رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدُ الْقَرْفَصَاءِ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ الْمُتَخَشِّعَ فِي الْجَلْسَةِ
أُرْعِدْتُ مِنَ الْفَرَقِ.

"Aku pernah melihat Nabi ﷺ sedang duduk *qurfusha`*, maka ketika aku melihat Rasulullah ﷺ khusus' dalam cara duduknya, aku gemetar karena takut." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**

﴿828﴾ Dari asy-Syadid bin Suwaid رضي الله عنه, beliau berkata,
مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدَيَّ الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي
وَأَتَكَّأْتُ عَلَى أَلْيَةِ يَدِي فَقَالَ: أَتَقْعُدُ قَعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ؟

"Rasulullah ﷺ pernah melewatiku ketika aku sedang duduk begini, aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggungku, dan aku bersandar pada pangkal ibu jari tanganku⁵⁹³, maka beliau bersabda, 'Apakah kamu duduk seperti cara duduknya orang-orang yang dimurkai?'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

[129]. BAB TENTANG ADAB MAJELIS DAN TEMAN DUDUK

﴿829﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ رَجُلًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَسَّحُوا.
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ.

"Janganlah salah seorang dari kalian menyuruh seseorang untuk berdiri dari tempat duduknya kemudian dia duduk di tempatnya itu, akan tetapi lapangkan dan longgarkanlah."

⁵⁹³ أَلْيَةُ dengan *hamzah difathah* dan *lam disukun*, artinya, pangkal jempol tangan dan apa yang ada di bawahnya.

Dan yang dimaksud dengan orang-orang yang dimurkai adalah orang-orang Yahudi.

Dan Ibnu Umar, jika ada seseorang berdiri dari duduknya untuk mempersilakannya, dia tidak mau menduduki tempat itu. **Muttafaq 'alaih.**

﴿830﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

"Apabila salah seorang dari kalian berdiri dari tempat duduknya kemudian kembali lagi ke tempat itu, maka dia lebih berhak atas tempat itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿831﴾ Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهِي.

"Kami jika mendatangi Nabi ﷺ, salah seorang dari kami duduk di tempat yang didapatinya di majelis itu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿832﴾ Dari Abu Abdullah Salman al-Farisi رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبٍ بَيْنَهُ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ يَنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غَفَرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى.

"Tidaklah seorang laki-laki mandi pada Hari Jum'at, bersuci sebatas apa yang dia mampu, memakai minyak rambut atau wangi-wangian yang ada di rumahnya, kemudian keluar dengan tidak memisahkan antara dua orang, kemudian dia melakukan shalat yang telah ditulis atasnya, kemudian dia diam menyimak ketika imam berkhotbah, melainkan diampuni dosanya antara Jum'at itu dengan Jum'at berikutnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿833﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.

"Tidaklah halal bagi seseorang untuk memisahkan antara dua orang, melainkan dengan izin keduanya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Dan dalam riwayat Abu Dawud,

لَا يَجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا.

"Janganlah seseorang duduk di antara dua orang, kecuali dengan izin keduanya."

﴿834﴾ Dari Hudzaifah bin al-Yaman ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ melaknat seseorang yang duduk di tengah-tengah lingkaran majelis." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

Dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abi Mijlaz,

أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسَطَ حَلَقَةٍ، فَقَالَ حَذِيقَةُ: مَلْعُونٌ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ - أَوْ لَعَنَ اللَّهُ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ - مَنْ جَلَسَ وَسَطَ الْحَلَقَةِ.

"Bahwa ada seorang laki-laki yang duduk di tengah-tengah lingkaran. Maka Hudzaifah berkata, 'Terlaknat melalui lisan Muhammad ﷺ -atau Allah melaknat melalui lisan Muhammad ﷺ- orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran'." **At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**⁵⁹⁴

﴿835﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا.

"Sebaik-baik majelis adalah yang paling luas." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari.**

﴿836﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيهِ لَعْنُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ.

⁵⁹⁴ Saya berkata, Abu Mijlaz, namanya adalah Lahiq bin Humaid, dia tidak mendengar dari Hudzaifah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. (Al-Albani).

"Barangsiapa duduk dalam suatu majelis, lalu banyak omongan yang tak berguna⁵⁹⁵, kemudian dia membaca sebelum berdiri dari majelisnya, 'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku mohon ampunan kepadaMu dan aku bertaubat kepadaMu,' melainkan dia diampuni dosanya selama dalam majelis itu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, hasan shahih.**

﴿837﴾ Dari Abu Barzah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ بِآخِرَةِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى؟ قَالَ: ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ.

"Rasulullah ﷺ biasa membaca pada akhir (umur beliau), ketika hendak beranjak dari duduknya, 'Mahasuci Engkau, ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku mohon ampunan kepadaMu dan aku bertaubat kepadaMu.' Maka seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah, Anda membaca sesuatu yang tidak pernah Anda baca sebelumnya?' Beliau menjawab, 'Itu adalah penghapus kesalahan yang terjadi dalam majelis.' " **Diriwayatkan oleh Abu Dawud. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim dalam al-Mustadrak dari Aisyah رضي الله عنها, lalu al-Hakim berkata, "Sanadnya shahih."**

﴿838﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوْ بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا نَحْوُلُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوُونَ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا. اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا

⁵⁹⁵ Maksudnya, omongan yang tidak berguna baginya untuk akhiratnya.

وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

"Rasulullah ﷺ jarang sekali berdiri dari majelisnya hingga beliau membaca doa ini, 'Ya Allah, bagilah kepada kami rasa takut kepadaMu yang bisa menghalangi kami dari bermaksiat kepadaMu, bagilah kepada kami ketaatan kepadaMu yang bisa menyampaikan kami kepada surga-Mu, dan bagilah kepada kami rasa yakin yang bisa meringankan beban ujian dunia. Ya Allah, buatlah kami bisa menikmati pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan kami selama Engkau hidupan kami, dan jadikanlah dia yang mewarisi kami, dan timpakanlah amarah kami kepada orang yang menzalimi kami, tolonglah kami atas orang yang memusuhi kami, dan jangan jadikan ujian kami dalam agama kami, dan jangan jadikan dunia sebagai prioritas utama kami, atau tujuan akhir dari ilmu kami dan janganlah Engkau menguasai atas kami orang yang tidak menyayangi kami'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan berkata, "Hadits hasan."**

﴿839﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةٍ حِمَارٍ، وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةٌ.

"Tidaklah suatu kaum berdiri dari suatu majelis tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ di dalamnya, melainkan mereka berdiri dari semacam bangkai keledai, dan itu akan menjadi penyesalan bagi mereka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿840﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ فِيهِ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تَرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

"Tidaklah suatu kaum duduk dalam satu majelis tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ di dalamnya, dan tidak juga membaca shalawat atas Nabi mereka, melainkan bagi mereka ada sesuatu yang kurang, jika Allah berkehendak, Dia akan menyiksa mereka, dan jika mau, Dia akan mengampuni mereka." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿841﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ، وَمَنْ اضْطَجَعَ مُضْطَجِعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ.

"Barangsiapa duduk di suatu tempat duduk tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ di dalamnya, maka dia akan memperoleh kekurangan dari Allah ﷻ. Dan barangsiapa berbaring di suatu pembaringan tanpa berdzikir kepada Allah ﷻ, maka dia akan memperoleh kekurangan dari Allah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud. Hadits ini telah disebutkan⁵⁹⁶, dan kami juga telah jelaskan arti تِرَةٌ di sana.**

[130]. BAB MIMPI DAN YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ﴾

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah tidur kalian di waktu malam dan siang hari." (Ar-Rum: 23).

﴿842﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّبُوءَةِ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتِ، قَالُوا: وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ؟ قَالَ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ.

"Tidak ada yang tersisa dari kenabian kecuali berita yang menggembirakan." Para sahabat bertanya, "Apakah berita yang menggembirakan itu?" Beliau menjawab, "Mimpi yang benar." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿843﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِيبُ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ.

⁵⁹⁶ Hadits no. 823.

"Jika Kiamat telah mendekat, maka mimpi seorang Mukmin hampir tidak pernah salah, dan mimpi seorang Mukmin adalah satu bagian dari 46 bagian dari kenabian." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam riwayat,

أَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا.

"Orang yang paling benar mimpinya adalah orang yang paling benar ucapannya."

﴿844﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ رَأَى فِي الْمَنَامِ فَسِيرَانِي فِي الْيَقَظَةِ - أَوْ كَأَنَّمَا رَأَى فِي الْيَقَظَةِ - لَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي.

"Barangsiapa melihatku dalam tidur, maka dia akan melihatku dalam keadaan sadar -atau seakan-akan melihatku dalam keadaan sadar-; karena setan tidak bisa menyerupai diriku." **Muttafaq 'alaih.**

﴿845﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى، فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِهَا - وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَا يُحَدِّثُ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ - وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ، فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

"Jika salah seorang di antara kalian bermimpi melihat sesuatu yang disukainya, maka sesungguhnya itu adalah dari Allah ﷻ, maka hendaknya dia bersyukur kepada Allah atasnya, dan hendaknya menceritakannya," -sedangkan dalam riwayat lain, "Maka hendaknya dia tidak membicarakannya kecuali kepada orang yang dicintainya-, dan jika bermimpi melihat selain itu dari hal-hal yang tidak disukai, maka itu adalah dari setan, maka hendaknya dia berlindung kepada Allah dari kejahatannya, dan hendaknya tidak menceritakannya kepada siapa pun, karena sesungguhnya itu tidak akan memudaratkannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿846﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ - وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّؤْيَا الْحَسَنَةُ - مِنَ اللَّهِ، وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَمَنْ

رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلَيَنْفُثُ عَنْ شِمَالِهِ ثَلَاثًا، وَلَيَتَعَوَّذُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ.

"Mimpi yang benar –dalam riwayat lain, 'Mimpi yang baik'– adalah dari Allah, sedangkan mimpi (yang jelek) adalah dari setan. Barangsiapa bermimpi melihat sesuatu yang dia benci, maka hendaknya dia meniup ke samping kirinya tiga kali, dan berlindung kepada Allah dari setan, karena itu tidak akan membahayakannya." **Muttafaq 'alaih.**

الْتَفَثُ, artinya tiupan halus tanpa ada air ludah yang keluar.

﴿847﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ.

"Jika salah seseorang dari kalian bermimpi melihat sesuatu yang dia benci, maka hendaknya dia meludahi ke samping kirinya tiga kali, berlindung kepada Allah dari setan sebanyak tiga kali, dan mengubah posisi tidurnya dari posisi yang semula." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿848﴾ Dari Abu al-Asqa' Watsilah bin al-Asqa' رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ يُرِيَ عَيْنُهُ مَا لَمْ تَرَ، أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ.

"Sesungguhnya termasuk kebohongan yang paling besar adalah seseorang menasabkan dirinya kepada selain bapaknya, atau mengaku melihat dengan matanya padahal tidak,⁵⁹⁷ atau berkata atas nama Rasulullah ﷺ apa yang tidak beliau ucapkan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



⁵⁹⁷ Maksudnya, berbohong dalam mimpinya.



[131]. BAB KEUTAMAAN SALAM DAN PERINTAH MENEBARKANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya." (An-Nur: 27).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ﴾

"Apabila kalian memasuki rumah-rumah, hendaklah kalian memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada diri kalian sendiri dengan salam yang penuh berkah dari sisi Allah." (An-Nur: 61).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا﴾

"Dan apabila kalian dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa)." (An-Nisa': 86).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِ ۖ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ ۗ ﴾

"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, 'Salaman (salam)', Ibrahim menjawab, 'Salamun (salam)'." (Adz-Dzariyat: 24-25).

﴿849﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ,

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

"Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Islam apakah yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Engkau memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal maupun orang yang tidak kamu kenal'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿850﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ تَعَالَى آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: إِذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيكَ -نَفَرٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ- فَاسْتَمِعْ مَا يُحْيُونَكَ، فَإِنَّهَا تَحْيَتُكَ وَتَحْيَةُ ذُرِّيَّتِكَ. فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَزَادُوهُ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

"Ketika Allah ﷻ menciptakan Adam ﷺ, Dia berfirman, 'Pergilah dan ucapkanlah salam kepada mereka -sekelompok malaikat yang sedang duduk-, lalu dengarkanlah salam yang mereka ucapkan untuk menjawabmu, maka itulah salam bagimu dan bagi anak keturunanmu.' Maka dia mengucapkan, 'Assalamu'alaikum.' Mereka menjawab, 'Assalamu 'alaika wa rahmatullah.' Jadi mereka menambahkan, 'Warahmatullahi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿851﴾ Dari Abu Umarah al-Bara' bin Azib ؓ, beliau berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِسَبْعٍ: بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ وَنَصْرِ الضَّعِيفِ وَعَوْنِ الْمَظْلُومِ وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ.

"Rasulullah ﷺ memerintahkan kami melakukan tujuh perkara: Mengunjungi orang sakit, mengantar jenazah, mendoakan orang yang sedang

bersin, menolong yang lemah, membela yang dianiaya, menebarkan salam, dan membebaskan (tanggungan) orang yang bersumpah." **Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh salah satu riwayat al-Bukhari.**⁵⁹⁸

﴿852﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

"Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mengasihi. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian mengerjakannya, kalian akan saling mengasihi? Tebarkanlah salam di antara kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿853﴾ Dari Abu Yusuf Abdullah bin Salam رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامًا، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

"Wahai manusia! Sebarkanlah salam, berilah makanan, sambunglah tali kekerabatan, dan shalatlah ketika manusia sedang tidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿854﴾ Dari ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab, أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ فَيَغْدُو مَعَهُ إِلَى السُّوقِ، قَالَ: فَإِذَا غَدَوْنَا إِلَى السُّوقِ لَمْ يَمَرَّ عَبْدُ اللَّهِ عَلَى سَقَاطٍ وَلَا صَاحِبِ بَيْعَةٍ وَلَا مُسْكِينٍ وَلَا أَحَدٍ إِلَّا سَلَّمَ عَلَيْهِ، قَالَ الطُّفَيْلُ: فَجِئْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَوْمًا فَاسْتَتَبَعَنِي إِلَى السُّوقِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوقِ وَأَنْتَ لَا تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ وَلَا تَسْأَلُ عَنِ السِّلَعِ وَلَا تَسُومُ بِهَا وَلَا تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوقِ؟ وَأَقُولُ: اجْلِسْ بِنَا هَهُنَا نَتَحَدَّثُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَطْنٍ -وَكَانَ الطُّفَيْلُ ذَا بَطْنٍ- إِنَّمَا نَعْدُو مِنْ أَجْلِ السَّلَامِ فَتُسَلِّمُ عَلَى مَنْ لَقَيْنَاهُ.

⁵⁹⁸ Lihat hadits no. 244.

"Bahwa dia mendatangi Abdullah bin Umar kemudian pergi bersamanya ke pasar. Dia berkata, 'Ketika kami pergi ke pasar, Abdullah bin Umar tidak melewati penjual barang-barang murah, orang yang berjual beli, orang miskin, dan seorang pun, melainkan dia mengucapkan salam kepadanya.' Ath-Thufail berkata, 'Aku mendatangi Ibnu Umar pada suatu hari, lalu dia menyuruhku ikut ke pasar, maka aku bertanya kepadanya, 'Apa yang akan Anda lakukan di pasar? Padahal Anda tidak ingin membeli sesuatu, tidak menanyakan dan tidak menawar barang dagangan, juga tidak duduk dalam kerumunan di pasar?' Aku berkata kepadanya, 'Lebih baik Anda duduk saja di sini bersama kami untuk berbincang-bincang (tentang agama).' Maka Ibnu Umar menjawab, 'Wahai Abu Bathn⁵⁹⁹ -karena ath-Thufail memang berperut buncit- sesungguhnya kita ke pasar hanya untuk menyebarkan salam, kita ucapkan salam kepada orang yang kita jumpai'." **Diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththa'* dengan sanad shahih.**

[132]. BAB TATA CARA SALAM

Dianjurkan bagi orang yang memulai salam untuk mengucapkan,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

"Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkahNya tercurah kepada kalian,"

dengan menggunakan kata ganti bentuk jamak, walaupun orang yang diberi salam hanya satu orang. Kemudian yang menjawab mengatakan,

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

"Begitu juga semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkahNya tercurah kepada kalian," dengan menambahkan huruf *wawu athaf* dalam ucapan, "وَعَلَيْكُمْ".

﴿855﴾ Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ النَّبِيُّ

⁵⁹⁹ (Abu Bathn berarti orang yang berperut buncit. Ed. T.).

عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: عِشْرُونَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُونَ.

"Seseorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan mengucapkan, 'Assalamu'alaikum.' Maka beliau menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Sepuluh.' Kemudian datang lagi orang lain dan mengucapkan, 'Assalamu'alaikum warahmatullah,' maka Rasulullah ﷺ menjawabnya, lalu orang itu duduk. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Dua puluh.' Kemudian datang lagi orang ketiga seraya mengucapkan, 'Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,' maka beliau menjawabnya, lalu orang tadi duduk, maka Rasulullah bersabda, 'Tiga puluh.'"
Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿856﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ، قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

"Ini Jibril datang mengucapkan salam kepadamu." Aisyah berkata, "Aku ucapkan, 'Wa'alaihis salam warahmatullahi wabarakatuh'." **Muttafaq 'alaih.**

Demikianlah yang terdapat dalam beberapa riwayat *ash-Shahihain*, "Wabarakatuh." Sedangkan dalam beberapa riwayat yang lain tidak disebutkan, namun tambahan dari (riwayat) perawi yang terpercaya bisa diterima.

﴿857﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا.

"Bahwa jika Nabi ﷺ mengucapkan satu kalimat beliau mengulangi-nya sampai tiga kali hingga dipahami, dan jika beliau mendatangi suatu kaum, beliau mengucapkan salam kepada mereka, beliau mengucapkan-nya tiga kali." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Hal ini bila kumpulan orang-orang tersebut berjumlah banyak.

﴿858﴾ Dari al-Miqdad ؓ dalam haditsnya yang panjang, beliau berkata,

كُنَّا نَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ ﷺ نَصِيبَهُ مِنَ اللَّبَنِ فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ.

"Kami menyisahkan susu untuk Nabi ﷺ yang menjadi bagian beliau, di mana beliau datang pada waktu malam, kemudian mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang yang sedang tidur, tetapi bisa didengar orang yang masih terjaga. Ketika Nabi ﷺ datang, beliau mengucapkan salam sebagaimana yang lazim beliau ucapkan ketika salam." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿859﴾ Dari Asma` binti Yazid ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ قَالُوا بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ.

"Bahwasanya pada suatu hari Rasulullah ﷺ melewati masjid, dan ada sekelompok wanita sedang duduk, maka beliau mengisyaratkan dengan tangan beliau menandakan salam." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Ini dibawa kepada makna bahwa Nabi ﷺ menggabungkan antara ucapan dan isyarat, dan hal ini dikuatkan oleh riwayat Abu Dawud yang menyebutkan,

فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

"Maka beliau mengucapkan salam kepada kami."

﴿860﴾ Dari Abu Umamah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ.

"Sesungguhnya manusia yang paling patut mendapatkan rahmat Allah adalah yang pertama kali mengucapkan salam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad bagus, dan riwayat senada diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan," dan ini akan disebutkan nanti.**⁶⁰⁰

⁶⁰⁰ Hadits no. 863.

﴿861﴾ Dari Abu Juray al-Hujaimi ؓ, beliau berkata,
 أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: لَا تَقُلْ عَلَيْكَ
 السَّلَامُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ نَحْيَةُ الْمَوْتِ.

"Aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan kuucapkan, 'Alaikassalam wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Jangan mengucapkan, 'Alaikassalam', karena itu adalah salam untuk orang-orang yang sudah mati.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih." Hadits ini telah disebutkan secara lengkap di muka.**⁶⁰¹

[133]. BAB ADAB MENGUCAPKAN SALAM

﴿862﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 يُسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ.

"Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, orang yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak."

Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat al-Bukhari,

وَالصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ.

"Dan anak kecil mengucapkan salam kepada yang besar."

﴿863﴾ Dari Abu Umamah Shuday bin Ajlan al-Bahili ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ.

"Sesungguhnya manusia yang paling patut mendapatkan rahmat Allah adalah yang pertama kali mengucapkan salam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad bagus.**

⁶⁰¹ Hadits no. 800.

Dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه,
 قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ، أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ؟ فَقَالَ: أَوْلَاهُمَا بِاللَّهِ.

"Rasulullah ditanya, 'Wahai Rasulullah, jika dua orang berjumpa, siapakah yang sebaiknya mengucapkan salam terlebih dulu?' Beliau menjawab, 'Yang paling patut mendapatkan rahmat Allah'." **At-Tirmidzi** berkata, "Ini hadits hasan."



[134]. BAB ANJURAN MENGULANGI SALAM KEPADA ORANG YANG DITEMUINYA BERULANG-ULANG DALAM WAKTU DEKAT SEPERTI ORANG YANG MASUK KEMUDIAN KELUAR KEMUDIAN MASUK LAGI, ATAU MEREKA TERHALANGI OLEH SEBATANG POHON ATAU YANG SEMISALNYA



﴿864﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dalam hadits tentang orang yang shalatnya tidak benar,

أَنَّهُ جَاءَ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

"Bahwa dia datang lalu shalat, kemudian dia menghampiri Nabi ﷺ dan mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau menjawab salamnya, lalu bersabda, 'Shalatlah kembali, karena sesungguhnya kamu belum shalat.' Maka dia kembali shalat, kemudian menghampiri Nabi ﷺ seraya mengucapkan salam, hingga dia melakukan hal ini tiga kali." **Muttafaq 'alaih**.

﴿865﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,
 إِذَا لَقِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ حَبْرٌ
 ثُمَّ لَقِيَهِ فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ.

"Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya, maka hendaknya dia mengucapkan salam kepadanya, lalu jika keduanya terhalangi oleh pohon, dinding, atau batu, kemudian dia bertemu lagi, maka hendaknya dia mengucapkan salam (kembali) kepadanya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁶⁰²

[135]. BAB ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK RUMAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَاةٌ طَيِّبَةٌ﴾

"Apabila kalian memasuki rumah-rumah, hendaklah kalian memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada diri kalian sendiri dengan salam yang penuh berkah dari sisi Allah." (An-Nur: 61).

﴿866﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

يَا بُنَيَّ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكُنْ بَرَكَاةٌ عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ.

"Wahai anakku, jika kamu masuk menemui keluargamu, maka ucapkanlah salam, karena itu akan menjadi keberkahan bagimu dan bagi keluargamu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, Hadits hasan shahih.**⁶⁰³

[136]. BAB SALAM KEPADA ANAK KECIL

﴿867﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبِيَّانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا وَقَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ.

⁶⁰² Saya berkata, *Sanad* hadits ini shahih, sebagaimana telah saya jelaskan dalam kitab *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 186. (Al-Albani).

⁶⁰³ Syaikh al-Albani tidak mengomentarnya dan tidak memasukkannya dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*. Oleh karena itu, beliau meletakkannya dalam *Dha'if Sunan at-Tirmidzi*, no. 509. *Illatnya* menurut Syaikh al-Albani adalah Ali bin Zaid bin Jud'an, namun menurut at-Tirmidzi, dia adalah rawi jujur, lihat *Tuhfah al-Ashraf*, 7/478.

"Bahwa dia melewati sekumpulan anak kecil, maka dia mengucapkan salam kepada mereka, kemudian dia berkata, 'Nabi ﷺ biasa melakukannya'." **Muttafaq 'alaih.**



[137]. BAB SALAMNYA SEORANG LAKI-LAKI KEPADA ISTRINYA, WANITA YANG TERMASUK MAHRAMNYA, DAN SEORANG ATAU BEBERAPA WANITA YANG BUKAN MAHRAMNYA YANG TIDAK DIKHAWATIRKAN MENJADI FITNAH, SERTA SALAMNYA KAUM WANITA (KEPADA LAKI-LAKI) DENGAN SYARAT YANG SAMA



﴿868﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, beliau berkata,

كَانَتْ فِينَا امْرَأَةٌ -وَفِي رِوَايَةٍ : كَانَتْ لَنَا عَجُوزٌ- تَأْخُذُ مِنْ أَصُولِ السِّلَقِ فَتَطْرَحُهُ فِي الْقَدْرِ، وَتُكْرِكُ حَبَاتٍ مِنْ شَعِيرٍ، فَإِذَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ وَانْصَرَفْنَا نُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَتَقْدِّمُهُ إِلَيْنَا.

"Di tengah-tengah kami ada seorang wanita -dalam riwayat lain, 'Di antara kami ada wanita tua'- yang mengambil umbi-umbian⁶⁰⁴ lalu dia masukkan ke dalam periuk, dan menumbuk biji-bijian gandum, jika kami selesai melaksanakan Shalat Jum'at dan pulang, kami mengucapkan salam kepadanya, kemudian wanita tadi menghidangkannya kepada kami." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

تُكْرِكُ artinya menumbuk.

﴿869﴾ Dari Ummu Hani' Fakhitah binti Abi Thalib ؓ, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمْتُ.

"Saya mendatangi Nabi ﷺ pada hari penaklukan kota Makkah, dan ketika itu beliau sedang mandi, sedangkan Fathimah menutupi beliau dengan sehelai kain, maka aku mengucapkan salam (kepada beliau)...." Kemudian Ummu Hani' menyebutkan hadits tersebut selengkapnya.

Diriwayatkan oleh Muslim.

⁶⁰⁴ السِّلَقُ dengan *sin* tak bertitik dikasrah, lam disukun dan akhirnya qaf.

﴿870﴾ Dari Asma` binti Yazid رضي الله عنها, beliau berkata,

مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا.

"Nabi ﷺ pernah melewati kami, sekumpulan wanita, maka beliau mengucapkan salam kepada kami." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan." Dan ini adalah lafazh Abu Dawud.**

Sedangkan lafazh at-Tirmidzi,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا وَعُصْبَةٌ مِنَ النِّسَاءِ قُعُودٌ فَأَلْوَى بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ.

"Bahwasanya pada suatu hari Rasulullah ﷺ melewati masjid, dan ada sekelompok wanita sedang duduk, maka beliau mengisyaratkan dengan tangan beliau menandakan salam."



[138]. BAB LARANGAN MEMULAI SALAM KEPADA ORANG KAFIR, CARA MENJAWAB SALAM MEREKA, DAN ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM KEPADA MAJELIS YANG DIHADIRI OLEH MUSLIM DAN KAFIR



﴿871﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَبْدُؤُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ، فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ.

"Janganlah kalian memulai mengucapkan salam kepada orang Yahudi dan Nasrani. Jika kalian bertemu salah seorang dari mereka di jalan, maka desaklah⁶⁰⁵ dia ke jalan yang sempit." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿872﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا: وَعَلَيْكُمْ.

"Jika ahlul kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawab-

⁶⁰⁵ Yakni, memaksa mereka untuk mengalah dalam jalan kita, sehingga merasa sempit jalannya.

lah, 'Wa'alaikum'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿873﴾ Dari Usamah ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبْدَةَ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ pernah melewati kerumunan orang yang di dalamnya terdapat orang-orang Muslim, orang-orang musyrik penyembah berhala, dan orang-orang Yahudi, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**



[139]. BAB ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM JIKA BERANJAK DARI MAJELIS DAN MENINGGALKAN TEMAN-TEMANNYA



﴿874﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ، فَلَيْسَتْ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ.

"Jika salah seorang dari kalian sampai ke suatu majelis, maka hendaklah dia mengucapkan salam, dan jika dia ingin berdiri meninggalkan majelis, hendaknya dia juga mengucapkan salam, karena yang pertama tidaklah lebih patut daripada berikutnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**



[140]. BAB MEMINTA IZIN MASUK RUMAH DAN TATA KRAMANYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada

penghuninya." (An-Nur: 27).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ﴾

"Dan apabila anak-anak kalian telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin." (An-Nur: 59).

﴿875﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْإِسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ.

"Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika kamu diizinkan (maka masuklah), tetapi jika tidak, maka pulanglah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿876﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

"Sesungguhnya disyariatkannya minta izin itu adalah untuk menjaga pandangan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿877﴾ Dari Rib'i bin Hirasy, beliau berkata,

حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتٍ فَقَالَ: أَلَيْحَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَادِمِهِ: أَخْرِجْ إِلَى هَذَا فَعَلِمَهُ الْإِسْتِئْذَانُ فَقُلْ لَهُ: قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَدْخُلْ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَدَخَلَ.

"Seorang laki-laki dari Bani Amir menyampaikan kepada kami bahwa dia pernah minta izin kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang di rumahnya, dia bertanya, 'Bolehkah saya masuk?' Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada pembantunya, 'Keluirlah, temui orang ini dan ajari bagaimana cara minta izin, katakan kepadanya supaya mengucapkan 'Assalamu 'alaikum, bolehkah saya masuk?' Maka orang tadi mendengarnya, maka dia langsung mengucapkan 'Assalamu 'alaikum, bolehkah saya masuk?' Maka Nabi ﷺ mengizinkannya masuk, lalu masuklah dia." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿878﴾ Dari Kildah bin al-Hanbal ؓ, beliau berkata,
 أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِرْجِعْ فَقُلْ: السَّلَامُ
 عَلَيْكُمْ أَدْخُلْ؟

"Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, lalu aku masuk kepada beliau tanpa mengucapkan salam, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kembalilah, lalu ucapkan, 'Assalamu 'alaikum, bolehkah aku masuk?'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**



**[141]. BAB PENJELASAN BAHWA YANG SUNNAH APABILA
 DIKATAKAN KEPADA ORANG YANG MINTA IZIN, 'SIAPA?'
 HENDAKNYA DIA MENJAWAB DENGAN MENYEBUTKAN NAMANYA
 ATAU NAMA PANGGILANNYA YANG DENGANNYA DIA DIKENAL,
 DAN MAKRUHNYA MENJAWAB, 'AKU' DAN YANG SEPERTINYA**



﴿879﴾ Dari Anas ؓ, dalam haditsnya yang masyhur tentang Isra`, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 ثُمَّ صَعَدَ بِي جِبْرِيلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ:
 وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، ثُمَّ صَعَدَ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ:
 جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، وَالثَّالِثَةِ وَالرَّابِعَةِ وَسَائِرِهِنَّ وَيُقَالُ فِي بَابِ
 كُلِّ سَمَاءٍ: مَنْ هَذَا؟ فَيَقُولُ: جِبْرِيلُ.

"Kemudian Jibril membawaku naik ke langit terdekat lalu dia minta dibukakan, maka dikatakan kepadanya, 'Siapa?' Dia menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Kemudian naik lagi ke langit kedua lalu minta izin untuk dibukakan, maka ditanyakan kepadanya, 'Siapa?' Dia menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Berikutnya langit ketiga, keempat dan seterusnya, ditanyakan di setiap pintu langit, 'Siapa?' Maka Jibril menjawab, 'Jibril'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿880﴾ Dari Abu Dzarr رضي الله عنه, beliau berkata,

خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي وَحْدَهُ، فَجَعَلْتُ أَمْشِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ، فَالْتَقَتَ فَرَاثِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَبُو ذَرٍّ.

"Aku pernah keluar pada suatu malam, ternyata Rasulullah ﷺ sedang berjalan seorang diri. Maka aku sengaja berjalan di bawah cahaya rembulan, lalu beliau menoleh dan melihatku, maka beliau bertanya, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Abu Dzarr'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿881﴾ Dari Ummu Hani' رضي الله عنها, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ بِثَوْبٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيٍّ.

"Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ saat beliau sedang mandi, dan Fathimah menutupi beliau dengan baju, beliau bertanya, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Saya, Ummu Hani'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿882﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَقَقْتُ الْبَابَ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ: أَنَا، أَنَا كَأَنَّهُ كَرِهَهَا.

"Aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku mengetuk pintu, lalu beliau bertanya, 'Siapa ini?'⁶⁰⁶ Maka aku menjawab, 'Saya.' Lalu beliau bertanya, 'Saya, saya!' Sepertinya beliau tidak suka." **Muttafaq 'alaih.**



[142]. BAB ANJURAN MENJAWAB ORANG YANG BERSIN JIKA DIA MEMUJI ALLAH ﷻ, DAN MAKRUH MENJAWAB JIKA DIA TIDAK MEMUJI ALLAH ﷻ, SERTA PENJELASAN TENTANG ADAB BERSIN, MENJAWAB ORANG BERSIN DAN MENGUAP



﴿883﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعُطَاسَ وَيَكْرَهُ الثَّأُؤَ، فَإِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى

⁶⁰⁶ Demikianlah dalam teks aslinya, مَنْ هَذَا، dan ini adalah riwayat Muslim, 3/1697, sedangkan riwayat al-Bukhari, 11/35, adalah مَنْ ذَا، demikian juga dalam salah satu manuskrip.

كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ: يَرْحَمَكَ اللَّهُ، وَأَمَّا التَّائِبُ فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدَّهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَنَاءَبَ ضَحِكَ مِنْهُ الشَّيْطَانُ.

"Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Karena itu, jika salah seorang dari kalian bersin dan memuji Allah ﷻ, maka setiap Muslim yang mendengarnya patut untuk mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu).' Adapun menguap, maka itu dari setan. Karena itu, jika salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya dia menahannya semampunya, karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian menguap, maka setan menertawakannya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿884﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ أَوْ صَاحِبُهُ: يَرْحَمَكَ اللَّهُ. فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمَكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحْ بِأَلْسِنَتِكُمْ.

"Jika salah seorang dari kalian bersin, maka hendaknya dia mengucapkan, 'Alhamdulillah (segala puji bagi Allah).' Dan hendaknya saudaranya atau temannya (yang mendengarnya) mengucapkan, 'Yarhamukallah (semoga Allah merahmatimu),' kemudian yang bersin hendaknya menjawabnya dengan membaca, 'Yahdikumullahu wa yushlihu balakum (semoga Allah memberi hidayah kepada kalian, dan memperbaiki urusan kalian)'. " **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿885﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَحْمِدِ اللَّهَ فَلَا تُشَمِّتُوهُ.

"Jika salah seorang dari kalian bersin kemudian memuji Allah, maka doakanlah dia. Tapi jika tidak memuji Allah, maka janganlah mendoakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿886﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

عَطَسَ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَشَمَّتْ أَحَدَهُمَا وَلَمْ يُشَمِّتِ الْآخَرَ، فَقَالَ الَّذِي لَمْ

يُسَمِّتُهُ: عَطَسَ فُلَانٌ فَسَمَّيْتُهُ، وَعَطَسْتُ فَلَمْ تُسَمِّتْنِي؟ فَقَالَ: هَذَا حَمْدُ اللَّهِ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمَدِ اللَّهَ.

"Ada dua orang yang bersin di hadapan Nabi ﷺ, maka beliau mendoakan salah satunya dan tidak mendoakan yang lain. Maka orang yang tidak didoakan oleh beliau bertanya, 'Si fulan bersin dan Anda mendoakannya, lalu kenapa ketika aku bersin, Anda tidak mendoakan saya?' Maka beliau bersabda, 'Orang ini memuji Allah, sedangkan kamu tidak memuji Allah.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿887﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا عَطَسَ وَضَعَ يَدَهُ أَوْ ثَوْبَهُ عَلَى فِيهِ، وَخَفَضَ -أَوْ غَضَّ- بِهَا صَوْتَهُ. شَكَ الرَّأْيِي.

"Apabila Rasulullah ﷺ bersin, beliau meletakkan tangannya atau bajunya pada mulutnya, dan merendahkan -atau menahan- suaranya," perawinya ragu. **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿888﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata,

كَانَ الْيَهُودُ يَتَعَاطِسُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَرْجُونَ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ.

"Orang-orang Yahudi sering berpura-pura bersin di hadapan Rasulullah ﷺ karena mengharapkan agar beliau mengucapkan, 'Yarhamukumullah (semoga Allah merahmati kalian)' untuk mereka, akan tetapi beliau mengucapkan, 'Yahdikumullahu wa yuslihu balakum (semoga Allah memberi hidayah kepada kalian dan memperbaiki urusan kalian).'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿889﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

"Jika salah seorang dari kalian menguap, maka hendaknya dia menahannya dengan meletakkan tangannya pada mulutnya, karena bila tidak, maka setan akan masuk." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[143]. BAB ANJURAN BERSALAMAN KETIKA BERTEMU, MEMPERLIHATKAN WAJAH CERIA, MENCIUM TANGAN ORANG SHALIH, MENCIUM ANAKNYA KARENA RASA SAYANG, MERANGKUL ORANG YANG BARU DATANG DARI BEPERGIAN JAUH, DAN MAKRUHNYA MEMBUNGKUKKAN BADAN

﴿890﴾ Dari Abu al-Khaththab Qatadah, beliau berkata,

قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَكَانَتْ الْمُصَافَحَةُ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Aku bertanya kepada Anas, 'Apakah bersalaman itu biasa dilakukan oleh para sahabat Rasulullah ﷺ?' Ia menjawab, 'Ya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿891﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، وَهُمْ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْمُصَافَحَةِ.

"Ketika penduduk Yaman datang Rasulullah ﷺ bersabda, 'Telah datang penduduk Yaman kepada kalian.' Dan mereka adalah orang yang pertama kali datang dengan bersalaman (berjabat tangan)." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿892﴾ Dari al-Bara' ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.

"Tidak ada dua orang Muslim yang bertemu kemudian bersalaman, melainkan keduanya diampuni sebelum keduanya berpisah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿893﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ مِمَّا يَلْقَى أَحَاهُ أَوْ صَدِيقَهُ، أَيُنَحِّي لَهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: أَفِيلْتَرَمُهُ وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah, jika ada seseorang dari kami bertemu saudara atau temannya, apakah dia boleh membungkukkan badan?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Dia bertanya lagi, 'Apakah dia harus merangkul dan menciumnya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Lalu dia bertanya lagi, 'Kalau dia menarik tangannya dan menyalaminya?' Beliau menjawab, 'Ya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿894﴾ Dari Shafwan bin Assal ؓ, beliau berkata,

قَالَ يَهُودِيٌّ لِصَاحِبِهِ: إِذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَسَلَّاهُ عَنْ تَسْعِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ...، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَبَّلَا يَدَهُ وَرِجْلَهُ، وَقَالَا: نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ.

"Ada seorang Yahudi berkata kepada temannya, 'Mari kita menghadap nabi ini.' Keduanya lalu mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu bertanya kepada beliau tentang sembilan ayat yang jelas..., " lalu perawi menyebutkan hadits sampai kepada ucapannya, "Maka dua orang Yahudi tadi mencium tangan dan kaki beliau. Lalu keduanya berkata, 'Kami bersaksi bahwa Anda adalah seorang nabi'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya dengan sanad-sanad shahih.** ⁶⁰⁷

﴿895﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau menceritakan sebuah cerita yang di dalamnya disebutkan,

فَدَنَوْنَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَبَّلْنَا يَدَهُ.

"Maka kami mendekat kepada Nabi ﷺ lalu kami mencium tangan beliau." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.** ⁶⁰⁸

⁶⁰⁷ Saya berkata, Demikian yang dikatakan, padahal hadits ini di at-Tirmidzi dan lainnya hanya bersanad satu, kemudian juga dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Salimah al-Muradi, rawi yang dipertentangkan, dan dia adalah orang yang meriwayatkan hadits Ali tentang larangan membaca al-Qur'an dalam keadaan junub (hadats besar), banyak hafizh yang ahli dalam bidang ini telah mendhaifkannya seperti diterangkan sendiri oleh Imam an-Nawawi, di antara ulama mereka adalah Ahmad, asy-Syafi'i, al-Bukhari, dan lainnya, seperti yang akan Anda lihat secara terperinci dalam Kitab *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 30. Dan az-Zaila'i telah menukil dalam Kitab *Nashb ar-Rayah*, 4/258, dari an-Nasa'i bahwa dia berkata tentang hadits at-Tirmidzi, "Ini adalah hadits *munkar*." Dan dia berkata, "Al-Mundziri berkata, 'Sepertinya pengingkarannya patut diteliti ulang'." (Al-Albani).

⁶⁰⁸ Saya berkata, Dalam sanadnya ada Yazid bin Abu Ziyad al-Hasyimi dengan *wala'*, al-Hafizh berkata, "Dhaif, ketika tua, hafalannya kacau dan menerima apa pun yang ditanyakan kepadanya." (Al-Albani).

﴿896﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

قَدِمَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ الْمَدِينَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ فَقَرَعَ الْبَابَ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ يَجُرُّ ثَوْبَهُ، فَأَعْتَنَقَهُ وَقَبَّلَهُ.

"Zaid bin Haritsah tiba di Madinah ketika Rasulullah ﷺ sedang berada di rumahku, dia datang dan mengetuk pintu, maka Nabi ﷺ berdiri menghampirinya sambil menyeret bajunya, kemudian beliau memeluk serta menciumnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁶⁰⁹

﴿897﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ berkata kepadaku,

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ.

"Jangan sekali-kali kamu menganggap remeh perbuatan baik sedikit pun, walaupun kamu hanya menyambut saudaramu dengan wajah ceria." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿898﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

قَبَّلَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ رضي الله عنهما، فَقَالَ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ، مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يُرْحَمَ.

"Nabi ﷺ mencium al-Hasan bin Ali رضي الله عنهما, maka al-Aqra' bin Habis berkata, 'Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh orang anak, aku tidak pernah sekalipun mencium satu pun dari mereka.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.'" **Muttafaq 'alaih.**



⁶⁰⁹ Saya berkata, Dalam *sanad* hadits ini terdapat *an'anah* (riwayat hadits dengan menggunakan kata "dari") Muhammad bin Ishaq, padahal dia adalah seorang *mudallis* yang terkenal. (Al-Albani).

6
Kitab
**MEMBESUK ORANG SAKIT,
MENGANTAR JENAZAH,
MENSHALATI DAN MENGHADIRI
PENGUBURANNYA, SERTA
BERDIAM DIRI BEBERAPA SAAT
DI SAMPING KUBURNYA SETELAH
PENGUBURANNYA**

[144]. BAB MEMBESUK ORANG SAKIT

﴿899﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ.

"Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk membesuk orang sakit, mengantar jenazah, mendoakan orang yang bersin, membebaskan sumpah orang yang bersumpah, menolong orang yang teraniaya, mendatangi undangan, dan menebarkan salam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿900﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,
حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ،

وِإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ.

"Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, membesuk orang sakit, mengantar jenazah, mendatangi undangan, dan mendoakan orang yang bersin." **Muttafaq 'alaih.**

﴿901﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ، مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ؟ يَا ابْنَ آدَمَ، اسْتَطَعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ؟ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟ يَا ابْنَ آدَمَ، اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي؟

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman pada Hari Kiamat, 'Wahai anak Adam! Aku sakit dan kalian tidak membesukku.' Dia bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku membesukMu, sedangkan Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?' Dia berfirman, 'Apakah kamu tidak tahu bahwa hambaKu fulan sakit dan kamu tidak membesuknya? Tidakkah kamu tahu seandainya kamu membesuknya, niscaya kamu mendapatkanKu di sana? Wahai anak Adam! Aku minta makan kepadamu, tapi kamu tidak memberiKu makan.' Dia bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku memberiMu makan, padahal Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?' Dia menjawab, 'Apakah kamu tidak tahu bahwa hambaKu fulan minta makan kepadamu dan kamu tidak memberinya makan? Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya makan, niscaya kamu akan mendapatkan pahalanya di sisiKu? Wahai anak Adam! Aku minta minum kepadamu, tapi kamu tidak memberiKu minum.' Dia bertanya, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku memberiMu minum, padahal

Engkau adalah Tuhan seru sekalian alam?' Dia menjawab, 'Apakah kamu tidak tahu bahwa hambaKu fulan minta minum kepadamu dan kamu tidak memberinya? Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya minum, niscaya kamu akan mendapatkan pahalanya di sisiKu?'"

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿902﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
عُودُوا الْمَرِيضَ، وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَفُكُّوا الْعَانِي.

"Besuklah orang sakit, berilah makan orang yang kelaparan, dan bebaskanlah orang yang ditawan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

الْعَانِي adalah الْأَسِيرُ yakni orang yang ditawan.

﴿903﴾ Dari Tsauban ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: جَنَّاها.

"Sesungguhnya jika seorang Muslim membesuk saudaranya yang Muslim, maka dia tetap berada dalam *Khurfah al-Jannah* hingga ia kembali." Beliau ditanya, "Apakah yang dimaksud dengan *Khurfah al-Jannah* itu?" Beliau menjawab, "Buah-buahan yang dipetik dari surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿904﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدُوَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمِيتِي، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang membesuk Muslim yang sakit pada waktu pagi⁶¹⁰, melainkan tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya hingga dia masuk waktu sore, dan tidaklah dia membesuknya waktu sore, kecuali tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya hingga dia

⁶¹⁰ الْغُدُوَّةُ adalah waktu antara Shalat Shubuh dan terbitnya matahari, sedangkan الْعَشِيَّةُ adalah sore hari.

masuk waktu pagi, dan dia akan mendapatkan buah-buahan yang siap dipetik di surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

الْخَرِيفَ artinya buah yang dipetik.

﴿905﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: أَسْلِمَ، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ؟ فَقَالَ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ.

"Ada seorang pemuda Yahudi yang biasa melayani Nabi ﷺ. Suatu waktu dia sakit, maka Nabi ﷺ menjenguknya. Beliau duduk di dekat kepalanya dan berkata kepadanya, 'Masuklah kamu ke dalam agama Islam.' Lalu ia memandang kepada bapaknya yang ada di sisinya, maka bapaknya berkata, 'Turutilah Abul Qasim.' Lalu dia pun masuk Islam, kemudian Nabi ﷺ keluar dan berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari api neraka.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[145]. BAB DOA YANG DIBACA UNTUK ORANG SAKIT

﴿906﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ بِأَصْبُعِهِ هَكَذَا -وَوَضَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الرَّائِي سَبَابَتَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا- وَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا، يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا.

"Bahwa Nabi ﷺ jika ada orang yang mengadu tentang sesuatu kepadanya, atau mengadukan luka atau rasa sakit yang dideritanya, Nabi ﷺ menggerakkan jarinya begini -Sufyan bin Uyainah, perawi hadits ini meletakkan jari telunjuknya ke tanah kemudian mengangkatnya- lalu beliau mengucapkan, 'Dengan Nama Allah, debu tanah kami, dengan air ludah sebagian dari kami, dengan perantaranya disembuhkan orang yang sakit dari kami, dengan izin Rabb kami.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿907﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعُوذُ بَعْضُ أَهْلِهِ يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى، وَيَقُولُ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، اذْهَبِ الْبَأْسَ، اِشْفِ اَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ اِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"Bahwa Nabi ﷺ menjenguk beberapa keluarganya, beliau mengusap tangan kanan beliau dan membaca, 'Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penderitaan ini, sembuhkanlah, Engkau-lah Dzat Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿908﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّهُ قَالَ لِثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَلَا أُرْقِيكَ بِرُقِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اِشْفِ اَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ اِلَّا اَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"Bahwa dia berkata kepada Tsabit رضي الله عنه, 'Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah ﷺ?' Dia menjawab, 'Ya.' Anas membaca, 'Ya Allah, Rabb manusia, Dzat yang menghilangkan penderitaan, sembuhkanlah, karena Engkau-lah Dzat yang Maha Menyembuhkan, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿909﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, beliau berkata,

عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اِشْفِ سَعْدًا، اَللّٰهُمَّ اِشْفِ اَشْفِ سَعْدًا، اَللّٰهُمَّ اِشْفِ سَعْدًا.

"Rasulullah ﷺ menjengukku, beliau membaca, 'Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad, ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad, ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿910﴾ Dari Abu Abdillah Utsman bin Abu al-Ash رضي الله عنه,

أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ -ثَلَاثًا- وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: اَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا اَجِدُ وَاُحَازِرُ.

"Bahwa dia mengadu kepada Rasulullah ﷺ perihal rasa sakit yang dia rasakan di tubuhnya, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, 'Letakkan tanganmu pada tempat yang kamu rasakan sakit dari badanmu, dan bacalah, 'Bismillah' -tiga kali- dan bacalah sebanyak tujuh kali, 'Aku berlindung kepada keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejelekan apa yang aku dapatkan dan apa yang aku takutkan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿911﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْهُ أَجَلُهُ فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ، إِلَّا عَاقَاهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

"Barangsiapa membesuk orang sakit yang belum datang ajalnya kepadanya dan membacakannya tujuh kali, 'Aku meminta kepada Allah yang Mahaagung, Pemilik Arasy yang agung agar menyembuhkanmu.' Melainkan Allah akan menyembuhkannya dari penyakitnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Sedangkan al-Hakim berkata, "Hadits shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari."**

﴿912﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,
 أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ، وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَنْ يَعُودُهُ قَالَ: لَا بَأْسَ؛
 طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

"Bahwa Nabi ﷺ masuk ke rumah seorang badui untuk menjenguknya, dan jika beliau masuk kepada orang sakit yang dibesuknya, beliau biasa berkata, 'Tidak apa-apa, membersihkan (dosa-dosamu)'⁶¹¹ insya Allah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿913﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,
 أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِشْتَكَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ،
 مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ، اللَّهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ.

"Bahwasanya Jibril mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Muhammad, engkau mengadu kesakitan?' Beliau menjawab, 'Benar.' Jibril

⁶¹¹ Maksudnya, penyakitmu akan membersihkan dosamu dan menghapus kesalahanmu insya Allah.

berkata, 'Dengan Nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari setiap jiwa dan mata dengki. Allah menyembuhkanmu, dengan Nama Allah aku meruqyahmu.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿914﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah رضي الله عنه,
 أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ: يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا، لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ. وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي، وَكَانَ يَقُولُ: مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ، لَمْ تَطْعَمَهُ النَّارُ.

"Bahwasanya mereka berdua bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Allah Mahabesar.' Maka Tuhannya membenarkannya dan berkata, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Aku dan Aku Mahabesar.' Dan jika dia mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya.' Maka Allah berkata, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Aku semata, tidak ada sekutu bagiKu.' Dan jika dia membaca, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kerajaan hanya milikNya dan segala pujian hanya bagiNya.' Maka Allah akan berkata, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, kerajaan hanya milikKu dan segala pujian hanya bagiNya.' Dan jika dia membaca, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan tidak ada daya dan upaya melainkan dengan (pertolongan) Allah.' Maka Allah berkata, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, dan tidak ada daya dan upaya melainkan dengan (pertolongan)Ku.' Dan Rasulullah bersabda, 'Barangsiapa membacanya ketika sakit kemudian meninggal dunia, niscaya dia tidak akan dilalap api neraka'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

[146]. BAB ANJURAN MENANYAKAN KEADAAN ORANG SAKIT KEPADA KELUARGANYA

﴿915﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوفِّيَ فِيهِ، فَقَالَ النَّاسُ: يَا أَبَا الْحَسَنِ، كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللَّهِ بَارِئًا.

"Bahwa Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه keluar dari rumah Rasulullah ﷺ pada waktu beliau sakit menjelang beliau wafat, maka orang-orang bertanya, 'Wahai Abul Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah ﷺ pagi ini?' Dia menjawab, 'Pagi ini beliau baik, *alhamdulillah*'."

[147]. BAB APA YANG HENDAKNYA DIBACA OLEH ORANG YANG SUDAH TIDAK ADA HARAPAN LAGI UNTUK HIDUP

﴿916﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مُسْتَنْدٌ إِلَيَّ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَالْحَقْنِيْ بِالرَّفِيقِ
الْأَعْلَى.

"Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda sambil bersandar kepadaku, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukanlah aku dengan *ar-Rafiq al-A'la* (teman-teman yang memiliki kedudukan paling tinggi)'."
Muttafaq 'alaih.

﴿917﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بِالْمَوْتِ، عِنْدَهُ قَدْحٌ فِيهِ مَاءٌ، وَهُوَ يَدْخُلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ
ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ، ثُمَّ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ أَوْ سَكْرَاتِ الْمَوْتِ.

"Aku melihat Rasulullah ﷺ saat menghadapi kematian, di sisinya ada secawan air, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya seraya membaca, 'Ya Allah, tolonglah aku menghadapi beban berat⁶¹² kematian atau sekarat menjelang kematian'." *Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.*⁶¹³



[148]. BAB ANJURAN WASIAT KEPADA KELUARGA ORANG SAKIT DAN SIAPA SAJA YANG MELAYANINYA, TABAH AGAR BERBUAT BAIK KEPADANYA DAN SABAR TERHADAP BERATNYA MENGASUH ORANG SAKIT, WASIAT KEPADA ORANG YANG TELAH DEKAT SEBAB KEMATIANNYA SEPERTI ORANG YANG AKAN DIEKSEKUSI KARENA *HAD* ATAU *QISHASH* DAN LAINNYA



﴿918﴾ Dari Imran bin al-Hushain رضي الله عنه,

أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّيْنَاءِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلِيِّهَا، فَقَالَ: أَحْسِنْ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعَتْ فَأَتِنِي بِهَا، فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا.

"Bahwa seorang wanita dari suku Juhainah datang menghadap Nabi ﷺ dalam keadaan hamil karena zina, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah melakukan perbuatan yang mengakibatkan hukuman *had*, maka laksanakanlah atasku.' Maka Rasulullah memanggil walinya dan bersabda, 'Berbuat baiklah kepadanya. Jika dia telah melahirkan, bawalah dia kepadaku.' Maka walinya melaksanakannya. Kemudian Nabi ﷺ memerintahkan untuk melaksanakan hukuman kepadanya, maka bajunya dikencangkan, kemudian beliau memerintahkan (untuk merajamnya)

⁶¹² Yakni, kesulitan-kesulitannya. Sedangkan sekarat adalah mukadimah kematian yang menguasai ruh hingga ruh tak kuasa mengetahui.

⁶¹³ Saya berkata, Dalam satu naskah at-Tirmidzi disebutkan dengan lafazh *مُنْكَرَات* sebagai ganti *غَمَرَات* dan *sanad*nya lemah. Lihat kitab *al-Misykah*, no. 1564. (Al-Albani). Hadits ini terdapat dalam Kitab *Dha'if Sunan at-Tirmidzi*, no. 164.

dan dia pun dirajam, kemudian beliau menshalatinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[149]. BAB BOLEHNYA ORANG SAKIT BERKATA, "AKU SAKIT", "AKU SAKIT SEKALI", "AKU DEMAM", ATAU "ADUH KEPALAKU" DAN YANG SEPERTINYA, DAN PENJELASAN BAHWA HAL ITU TIDAK MAKRUH SELAMA TIDAK BERMAKSUD MARAH KEPADA TAKDIR ATAU MENUNJUKKAN KEKESALAN

﴿919﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ، فَمَسَسْتُهُ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ لَشَوْعَكَ وَعَكًا شَدِيدًا، فَقَالَ: أَجَلٌ، إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوْعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ.

"Aku masuk menjenguk Nabi ﷺ ketika beliau sedang demam, maka aku menyentuh beliau dan aku berkata, 'Sesungguhnya Anda terkena demam yang sangat tinggi.' Maka beliau bersabda, 'Benar. Sesungguhnya aku demam sebagaimana demamnya dua orang di antara kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿920﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُنِي مِنْ وَجَعٍ اشْتَدَّ بِي، فَقُلْتُ: بَلَغَ بِي مَا تَرَى، وَأَنَا ذُو مَالٍ، وَلَا يَرْتُنِّي إِلَّا ابْنَتِي... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

"Rasulullah ﷺ menjengukku karena sakitku bertambah parah, maka aku berkata, 'Sakitku sampai pada taraf seperti yang Anda lihat, padahal aku punya harta tetapi aku tidak punya ahli waris kecuali putriku...'. "Kemudian perawi menyebutkan hadits tersebut selengkapnya. **Muttafaq 'alaih.**

﴿921﴾ Dari al-Qasim bin Muhammad, beliau berkata,

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَارَأَسَاهُ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلْ أَنَا، وَارَأَسَاهُ!... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

"Aisyah رضي الله عنها berkata, 'Aduh sakitnya kepalaku.' Maka Nabi ﷺ ber-

sabda, 'Aku juga, aduh sakitnya kepalaku...!'. Kemudian perawi menyebutkan hadits tersebut selengkapnyanya. **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[150]. BAB MEN TALQIN (MEMBIMBING) ORANG YANG AKAN MENINGGAL DENGAN "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ"

﴿922﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa yang ucapan terakhirnya adalah 'La ilah illallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah),' maka dia pasti masuk surga." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim, dan beliau berkata, "Sanadnya shahih."**

﴿923﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقِنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

"Bimbinglah orang yang akan meninggal dunia dari kalian dengan ucapan, 'La ilaha illallah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**⁶¹⁴

[151]. BAB APA YANG DIUCAPKAN SESUDAH MEMEJAMKAN MATA MAYIT

﴿924﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata,

دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا

⁶¹⁴ Saya berkata, Imam Muslim juga meriwayatkannya dari Abu Hurairah رضي الله عنه, 3/37. (Al-Albani).

يَحْيَى، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَأَبْنِي سَلَمَةَ،
وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

"Rasulullah ﷺ masuk melihat Abu Salamah dalam kondisi matanya terbuka, maka beliau memejamkannya, kemudian bersabda, 'Sesungguhnya jika nyawa dicabut, maka ia akan diikuti oleh pandangan mata.' Maka beberapa orang dari keluarganya bersuara keras,⁶¹⁵ maka beliau bersabda, 'Janganlah kalian berdoa untuk diri kalian melainkan dengan kebaikan, karena sesungguhnya para malaikat mengamini doa kalian.' Kemudian beliau bersabda, 'Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, tinggikanlah derajatnya dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk⁶¹⁶, gantikanlah dia sepeninggalnya bagi orang-orang yang ditinggalkannya⁶¹⁷, ampunilah kami dan dia, wahai Rabb semesta alam, lapangkanlah kuburnya, dan terangilah dia di dalamnya.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[152]. BAB APA YANG DIBACA KEPADA MAYIT DAN YANG DIUCAPKAN OLEH KELUARGA YANG DITINGGAL

﴿925﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَضَرْتُ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ،
قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ
مَاتَ، قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً، فَقُلْتُ: فَأَعْقِبْنِي

⁶¹⁵ Maksudnya, mereka menangis dengan suara keras.

⁶¹⁶ Yaitu, orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dengan Islam dan hijrah menuju manusia terbaik (Nabi ﷺ).

⁶¹⁷ وَارْخُلُفْهُ artinya, jadikanlah pengganti untuknya, عَقْبَهُ dalam keluarga yang ditinggalkannya, فِي الْغَابِرِينَ dalam orang-orang tetap tinggal.

اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ: مُحَمَّدًا ﷺ.

"Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit, maka ucapkanlah yang baik, karena sesungguhnya para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan⁶¹⁸."

Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, aku mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal.' Maka beliau bersabda, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku dan dia, dan gantilah untukku dengan ganti yang lebih baik.' Maka aku pun mengucapkannya, maka Allah memberikan ganti yang lebih baik bagiku dari Abu Salamah, yaitu Muhammad ﷺ." **Diriwayatkan oleh Muslim demikian, إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوِ الْمَيِّتَ "Jika kalian menjenguk orang sakit atau mayit" dengan ragu-ragu, sedangkan Abu Dawud dan lainnya meriwayatkan, الْمَيِّتَ "Mayit," tanpa ragu-ragu.**

﴿926﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ، اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلَفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا أَجَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ كَمَا أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْلَفَ اللَّهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ: رَسُولَ اللَّهِ ﷺ.

"Tidak ada seorang hamba yang ditimpa suatu musibah kemudian dia mengucapkan, 'Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan sesungguhnya kami akan kembali kepadaNya. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku ini, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya,' melainkan Allah ﷻ akan memberinya pahala dalam musibah yang menyimpannya, dan memberikan ganti yang lebih baik kepadanya."

Ummu Salamah berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, aku membaca sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ, maka Allah memberikan kepadaku ganti yang lebih baik darinya, yaitu Rasulullah ﷺ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶¹⁸ Mereka mengucapkan amin.

﴿927﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَعَ. فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

"Jika anak seorang hamba meninggal, Allah ﷻ berfirman kepada para malaikatNya, 'Kalian mencabut nyawa anak hambaKu?' Mereka menjawab, 'Benar.' Kemudian Dia bertanya, 'Kalian telah mencabut nyawa buah hatinya?' Mereka menjawab, 'Benar.' Kemudian Dia bertanya, 'Lalu apa yang dibaca oleh hambaKu itu?' Mereka menjawab, 'Dia memujiMu dan mengucapkan *istirja*⁶¹⁹.' Maka Allah ﷻ berkata, 'Bangunlah sebuah rumah di surga untuk hambaKu, dan berilah ia nama *Bait al-Hamd* (rumah pujian)'. " **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁶²⁰

﴿928﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا، ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Tidak ada balasan di sisiKu bagi hambaKu yang beriman, jika Aku mencabut nyawa orang yang dia kasihi dari penduduk bumi ini kemudian dia berharap pahala kepadaKu⁶²¹, melainkan surga'. " **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿929﴾ Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه, beliau berkata, أَرْسَلْتُ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ، تَدْعُوهُ وَتُخْبِرُهُ أَنَّ صَبِيًّا لَهَا—أَوْ ابْنًا—فِي الْمَوْتِ،

⁶¹⁹ (Yaitu mengucapkan,

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

"Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepadaNya." Ed. T.).

⁶²⁰ Saya berkata, Hadits ini memang seperti yang dikatakannya, dan keterangannya terdapat dalam *ash-Shahihah*, no. 1408. (Al-Albani).

⁶²¹ Maksudnya, menyerahkan urusan kepada Allah, sabar dan mengharap pahala dari Allah di akhirat.

فَقَالَ لِلرَّسُولِ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَأَخْبِرْهَا أَنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُّسَمًّى، فَمُرْهَا، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ ... وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ.

"Salah seorang putri Nabi ﷺ mengutus seseorang kepada beliau untuk memberitahu beliau bahwa bayinya -atau bayi laki-lakinya- dalam keadaan sekarat, maka beliau bersabda kepada utusan itu, 'Kembalilah dan katakan kepadanya bahwa milik Allah ﷻ segala yang Dia ambil dan milikNya juga apa yang Dia berikan, dan segala sesuatu di sisiNya telah ditentukan umurnya, maka suruhlah dia agar bersabar dan mengharap pahala di sisi Allah ...!'. Kemudian perawi menyebutkan hadits secara lengkap. **Muttafaq 'alaih.**



[153]. BAB BOLEHNYA MENANGISI MAYIT TANPA MERATAPINYA DENGAN MENYEBUT-SEBUT KEBAIKANNYA ATAU MERAUNG KERAS



Adapun meratap mayit dengan meraung keras, maka hukumnya haram, dan akan dibahas dalam satu bab⁶²² pada "Kitab Perkara-perkara yang Dilarang", *insya Allah* ﷻ. Adapun menangisi, maka banyak terdapat hadits yang melarangnya, dan bahwa mayit akan disiksa karena ditangisi keluarganya, dan ini dipahami jika hal itu berdasarkan wasiat dari mayit untuk menangisinya, dan larangan berlaku untuk tangisan yang disertai ratapan dengan menyebut-sebut kebaikan mayit atau raungan keras, dan dalil atas dibolehkannya menangisi tanpa meratap dan meraung adalah hadits-hadits yang banyak, di antaranya:

﴿930﴾ Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ، وَمَعَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ بُكَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بَكَوْا، فَقَالَ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنِ

⁶²² Lihat bab 302.

الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهِذَا أَوْ يَرْحَمُ، وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menjenguk Sa'ad bin Ubadah bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud رضى الله عنه. Rasulullah ﷺ menangis. Ketika mereka menyaksikan Rasulullah ﷺ menangis, mereka pun ikut menangis. Maka Rasulullah bersabda, 'Apakah kalian tidak mendengar? Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa karena air mata maupun kesedihan hati, akan tetapi Dia akan menyiksa atau mengasihi karena ini,' sambil beliau menunjuk kepada lisan beliau."

Muttafaq 'alaih.

﴿931﴾ Dari Usamah bin Zaid رضى الله عنه،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَفَعَ إِلَيْهِ ابْنُ ابْنَتِهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ، فَقَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَاءَ.

"Bahwa cucu laki-laki Rasulullah ﷺ dari anak perempuan beliau diangkat kepadanya dalam keadaan sekarat, maka berlinanglah air mata beliau, maka Sa'ad bertanya kepadanya, 'Apa ini, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ini adalah kasih sayang yang dijadikan Allah ﷻ di dalam hati hamba-hambaNya, dan sesungguhnya Allah hanya akan mengasihi hamba-hambaNya yang penyayang.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿932﴾ Dari Anas رضى الله عنه،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ، فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ تَذْرِفَانِ. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَوْفٍ، إِنَّهَا رَحْمَةٌ، ثُمَّ أَتْبَعَهَا بِأُخْرَى، فَقَالَ: إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبُ يَحْزَنُ، وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يُرْضِي رَبَّنَا، وَإِنَّا لِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menemui anak beliau, Ibrahim dalam keadaan sedang menyerahkan nyawanya (sekarat), maka kedua mata Rasulullah ﷺ meneteskan air mata. Lalu Abdurrahman bin Auf bertanya, 'Dan Anda wahai Rasulullah?' Maka beliau bersabda, 'Wahai Ibnu Auf, sesungguhnya ini adalah (tangisan) kasih sayang.' Beliau mengulanginya sekali

lagi, lalu bersabda, 'Sesungguhnya mata menangis dan hati sedih, akan tetapi kita tidak mengucapkan melainkan apa yang membuat Tuhan kita ridha, dan sesungguhnya kami merasa sedih wahai Ibrahim!.' **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, sedangkan Muslim hanya meriwayatkan sebagiannya.**

Hadits-hadits dalam bab ini sangat banyak dan masyhur dalam Kitab *ash-Shahih. Wallahu a'lam.*

[154]. BAB MERAHASIAKAN HAL YANG TIDAK DISUKAI YANG TERLIHAT PADA MAYIT

﴿933﴾ Dari Abu Rafi' Aslam رضي الله عنه, mantan hamba sahaya Rasulullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً.

"Barangsiapa memandikan mayit, kemudian dia merahasiakan apa yang ada padanya, maka Allah akan mengampuninya sebanyak empat puluh kali." **Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau berkata, "Shahih berdasarkan syarat Muslim."**

[155]. BAB MENSHALATI MAYIT, MENGANTAR, DAN MENGHADIRI PEMAKAMANNYA, SERTA MAKRUHNYA WANITA MENGIRINGI JENAZAH

Keutamaan mengiringi jenazah telah dijelaskan di muka.

﴿934﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ، فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

"Barangsiapa yang menghadiri jenazah hingga dishalati, maka dia akan mendapatkan pahala satu *qirath*. Dan barangsiapa menghadirinya hingga dikuburkan, maka dia akan mendapatkan pahala dua *qirath*."

Ditanyakan, "Apakah dua *qirath* itu?" Beliau menjawab, "Seperti dua gunung besar." **Muttafaq 'alaih.**

﴿935﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ؛ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ.

"Barangsiapa mengiringi jenazah seorang Muslim karena iman dan mengharap pahala, dan ia selalu bersamanya⁶²³ hingga jenazah itu dishalati dan selesai dikubur, maka dia pulang dengan membawa pahala dua *qirath* yang satu *qirath*nya sebesar gunung Uhud. Dan barangsiapa menshalatkannya kemudian pulang sebelum jenazah itu dikubur, maka dia pulang membawa pahala satu *qirath*." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿936﴾ Dari Ummu Athiyyah رضي الله عنها, beliau berkata,

نُهِينَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

"Kami dilarang mengiringi jenazah, namun larangan itu tidak ditegaskan pada kami." **Muttafaq 'alaih.**

Artinya, Rasulullah ﷺ tidak menekankan larangan itu sebagaimana beliau menekankannya pada perkara-perkara yang haram.

[156]. BAB ANJURAN MEMPERBANYAK ORANG YANG MENSHALATI MAYIT DAN MENJADIKAN MEREKA TIGA SHAF ATAU LEBIH

﴿937﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلَّى عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا

⁶²³ Demikian yang ada pada seluruh manuskrip karena mengikuti apa yang ada pada al-Bukhari, kecuali dalam riwayat al-Kusymihani di sana disebutkan (مَعَهَا) dan ini lebih shahih karena sesuai dengan konteks hadits dan riwayat yang ada dalam *al-Musnad*, 2/493. (Al-Albani).

شَفَعُوا فِيهِ.

"Tidak ada mayit yang dishalati sekelompok⁶²⁴ umat Islam hingga mencapai seratus orang yang semuanya mendoakan kebaikan baginya, melainkan doa mereka akan diterima." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿938﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang meninggal, kemudian empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun berdiri menshalatinya, melainkan Allah akan memperkenankan doa mereka."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿939﴾ Dari Martsad bin Abdullah al-Yazani, beliau berkata,
كَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ رضي الله عنه إِذَا صَلَّى عَلَى الْجَنَازَةِ فَتَقَالَ النَّاسُ عَلَيْهَا، جَزَّأَهُمْ عَلَيْهَا ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةٌ صُفُوفٍ فَقَدْ أُوجِبَ.

"Bila Malik bin Hubairah رضي الله عنه menshalati seorang jenazah dan ternyata orang yang menshalatinya tidak banyak, maka dia akan membagi jamaah menjadi tiga baris, kemudian dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang dishalati oleh tiga baris, maka telah wajib'." ⁶²⁵ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**



[157]. BAB APA YANG DIBACA DALAM SHALAT JENAZAH



Cara (shalat jenazah): Bertakbir sebanyak empat kali, di mana dia membaca *ta'awwudz* setelah takbir pertama, kemudian membaca al-Fa-

⁶²⁴ Maksudnya, jamaah. Hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim, 3/53, dari Aisyah dan juga dari Anas. (Al-Albani).

⁶²⁵ Maksudnya, wajib baginya masuk surga.

tiyah, kemudian bertakbir yang kedua kalinya, lalu membaca shalawat kepada Nabi ﷺ, dengan mengucapkan,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ.

"Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad."

Dan yang lebih utama adalah menyempurnakannya,

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

"Sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim" hingga,

إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia."

Dan tidak boleh membaca seperti yang dilakukan oleh kebanyakan orang awam, yaitu membaca,

﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ﴾

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi." (Al-Ahzab: 56),

karena shalawatnya tidak sah jika hanya membaca ayat itu saja. Kemudian bertakbir yang ketiga kali, berdoa untuk mayit dan umat Islam dengan doa seperti yang nanti kami jelaskan dalam banyak hadits di bawah ini, *insya Allah*. Kemudian takbir yang keempat dan berdoa, dan di antara doa yang paling baik adalah,

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

"Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau uji kami sepeninggalnya dan ampunilah kami, serta dia."

Dan pendapat yang terpilih adalah memanjangkan doa setelah takbir keempat, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang, berdasarkan hadits Ibnu Abi Aufa yang akan kami sebutkan, *insya Allah* ﷺ.

Adapun doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah takbir ketiga, di antaranya adalah:

﴿940﴾ Dari Abu Abdurrahman Auf bin Malik ؓ, beliau berkata, صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَاَرْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَاَكْرِمْ نُزْلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِّ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، حَتَّى تَمَيِّتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتُ.

"Rasulullah ﷺ pernah menshalati jenazah, dan aku hafal di antara doa beliau, beliau membaca, 'Ya Allah, ampunilah dia, rahmatilah dia, selamatkan dia, maafkanlah dia, muliakanlah tempat tinggalnya⁶²⁶, lapangkan tempat masuknya⁶²⁷, bersihkanlah dia dengan air, salju, dan embun,⁶²⁸ bersihkanlah dia dari segala kesalahan sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari segala kotoran,⁶²⁹ gantilah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, istri yang lebih baik dari istrinya, serta masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari siksa kubur dan siksa neraka.' Hingga aku berharap seandainya akulah yang menjadi mayit itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿941, 942, 943﴾ Dari Abu Hurairah, Abu Qatadah, dan Abu Ibrahim al-Asyhali, dari bapaknya -seorang sahabat- ؓ dari Nabi ﷺ, أَنَّهُ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرْنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا، اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ.

"Bahwa beliau menshalati jenazah dan membaca, 'Ya Allah, am-

⁶²⁶ Yakni, baguskanlah apa yang menjadi bagiannya di surga.

⁶²⁷ Yakni, tempat yang dia masuk ke dalamnya, yaitu kuburnya yang Allah masukkan dia ke dalamnya.

⁶²⁸ Maksudnya adalah meratakan seluruh rahmat dan ampunan di hadapan segala macam kemaksiatan dan kesalahannya.

⁶²⁹ Maksudnya adalah noda, maksudnya adalah berlebih-lebihan dalam membersihkannya dari segala kesalahan dan dosa.

punilah orang yang hidup dari kami dan yang telah mati, yang kecil dari kami dan yang besar, yang pria dari kami dan wanita dari kami, yang hadir dari kami dan yang tidak hadir. Ya Allah, siapa yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupakanlah dia dalam Islam, dan barangsiapa yang Engkau matikan maka matikanlah dia di atas iman. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahala mayit ini, dan janganlah Engkau menguji kami sepeninggalnya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari riwayat Abu Hurairah dan al-Asyhal, dan diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah dan Abu Qatadah. Al-Hakim berkata, "Hadits Abu Hurairah shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim." At-Tirmidzi berkata, Al-Bukhari berkata, "Riwayat yang paling shahih dalam hadits ini adalah riwayat al-Asyhal." Al-Bukhari berkata, "Hadits yang paling shahih dalam bab ini adalah hadits Auf bin Malik."**

﴿944﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

"Jika kalian menshalati jenazah, maka ikhlaskanlah doa untuknya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

﴿945﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم tentang (doa) Shalat Jenazah,

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبُّهَا، وَاَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَاَنْتَ هَدَيْتَهَا لِاِسْلَامٍ، وَاَنْتَ قَبَضْتَ رُوْحَهَا، وَاَنْتَ اَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، وَقَدْ جِئْنَاكَ شَفَعَاءَ لَهَا، فَاغْفِرْ لَهَا.

"Ya Allah, Engkau adalah Tuhan mayit ini, Engkau telah menciptakannya, Engkau menunjukkannya ke jalan Islam, Engkau yang mengambil nyawanya dan Engkau Maha mengetahui rahasianya dan apa yang dilakukannya secara terang-terangan, dan sungguh kami datang kepada-Mu sebagai pemohon syafa'at untuknya, maka ampunilah dia'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁶³⁰

⁶³⁰ Dalam *sanadnya* terdapat Ali bin Syammakh, tidak ada yang menilainya *tsiqah* selain Ibnu Hibban dan tidak ada yang meriwayatkan darinya, kecuali hanya seorang saja. Lihat *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 703, dan di sana lafazhnya berbunyi, جِئْنَاكَ شَفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهَا. "Kami datang kepadaMu sebagai pemohon syafaat, maka ampunilah dia'."

﴿946﴾ Dari Watsilah bin al-Asqa' رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اِنَّ فُلَانِ ابْنَ فُلَانٍ فِيْ ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ، وَاَنْتَ اَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ، اَللّٰهُمَّ فَاعْفِرْ لَهُ وَاَرْحَمْهُ، اِنَّكَ اَنْتَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Rasulullah ﷺ pernah mengimami kami menshalati jenazah seorang laki-laki dari kaum Muslimin, maka aku mendengar beliau membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan berada dalam tanggunganMu dan ikatan perlindunganMu, maka jagalah dia dari fitnah kubur dan siksa neraka, Engkau adalah Yang menepati janji dan yang berhak dipuji. Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah dia, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Penyayang'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁶³¹

﴿947﴾ Dari Abdullah bin Abi Aufa رضي الله عنه,

اَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةِ ابْنَةٍ لَهُ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدْرِ مَا بَيْنَ التَّكْبِيْرَتَيْنِ يَسْتَغْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو، ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ هَكَذَا.

"Bahwa dia menshalati jenazah putrinya dan bertakbir empat kali. Setelah takbir keempat, dia berdiri seukuran antara dua takbir untuk memintakan ampun baginya dan berdoa, kemudian berkata, 'Rasulullah ﷺ biasa melakukan seperti ini'."

Dan dalam satu riwayat,

كَبَّرَ اَرْبَعًا فَمَكَثَ سَاعَةً حَتَّى ظَنَنْتُ اَنَّهُ سَيَكْبِرُ خَمْسًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ. فَلَمَّا اِنْصَرَفَ، قُلْنَا لَهُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: اِنِّي لَا اَزِيْدُكُمْ عَلَى مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ، اَوْ: هَكَذَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

"Dia bertakbir empat kali, kemudian berdiri barang sejenak, hingga aku mengiranya akan bertakbir untuk kelima kali, kemudian dia mengucapkan salam dari arah kanan dan kirinya. Ketika dia selesai, kami

⁶³¹ حَبْلٌ dengan *ha`* tak bertitik dan *ba`* bertitik satu, adalah غُرْوَةٌ (tali). جِوَارِكَ dengan *jim* di-kasrah, adalah ذِمَّتُكَ tanggungan dan perlindungan.

bertanya kepadanya, 'Apa ini?' Maka dia menjawab, 'Sesungguhnya aku tidak menambah pada kalian lebih dari apa yang telah dilakukan Rasulullah ﷺ.' Atau dia berkata, "Begitulah yang dilakukan Rasulullah ﷺ."

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan beliau berkata, "Hadits shahih."⁶³²

[158]. BAB MENYEGERAKAN PENGUBURAN JENAZAH

﴿948﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكَ سَوَى ذَلِكَ، فَشَرٌّ
 تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

"Segerakanlah mengubur jenazah, karena jika dia orang shalih, berarti kalian telah menyegerakan kebaikan kepadanya, dan jika selain itu, berarti kalian telah melepaskan keburukan dari pundak kalian."

Muttafaq 'alaih.

Dan dalam satu riwayat Muslim,

فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا عَلَيْهِ.

"Berarti kebaikan yang kalian segerakan kepadanya."

﴿949﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,
 إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، فَاحْتَمَلَهَا الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً، قَالَتْ:
 قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ، قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ
 صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَبَقَ.

"Jika jenazah telah diletakkan kemudian dipikul oleh kaum laki-laki di atas pundak-pundak mereka, maka jika jenazah itu shalih, dia berkata, 'Segerakanlah aku!' Tetapi jika tidak shalih, dia berkata kepada keluarganya, 'Celakalah dia! Ke mana kalian membawanya?' Suaranya dapat didengar oleh segala sesuatu selain manusia, dan seandainya manusia

⁶³² Saya katakan, Ini perlu dikaji ulang. Lihat *Ahkam al-Jana'iz*, hal 126. (Al-Albani).

mendengarnya, niscaya dia akan jatuh pingsan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

**[159]. BAB MENYEGERAKAN MELUNASI HUTANG MAYIT,
DAN SEGERA MENGURUS JENAZAHNYA KECUALI JIKA MATI
SECARA TIBA-TIBA, MAKA HARUS DIBIARKAN TERLEBIH DAHULU
HINGGA DIYAKINI KEMATIANNYA**

﴿950﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ.

"Jiwa seorang Mukmin tergantung⁶³³ disebabkan hutangnya, hingga hutangnya dilunasi." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿951﴾ Dari Hushain bin Wahwah رضي الله عنه,

أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ الْبَرَاءِ بْنَ عَازِبٍ رضي الله عنه مَرِضٌ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَرَى طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ، فَأَذْنُونِي بِهِ وَعَجِّلُوا بِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَانِي أَهْلِهِ.

"Bahwa suatu ketika, Thalhah bin al-Bara' bin Azib رضي الله عنه sedang sakit, maka Nabi ﷺ datang menjenguknya dan bersabda, 'Sesungguhnya aku tidak menyangka Thalhah kecuali akan segera meninggal, maka beritahu aku tentang kematiannya dan bersegeralah mengurusnya, karena sesungguhnya tidak layak mayat seorang Muslim ditahan di tengah-tengah keluarganya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁶³⁴

⁶³³ Terhalangi dari nikmat yang telah dipersiapkan untuknya.

⁶³⁴ Saya berkata, *sanadnya* dhaif sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 13-14 dan *adh-Dha'ifah*, no. 3232. (Al-Albani).

[160]. BAB NASIHAT DI PEMAKAMAN

﴿952﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata,

كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ، وَمَعَهُ مَخْضَرَةٌ فَتَنَكَّسَ وَجَعَلَ يَنْكُثُ بِمِخْصَرَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا؟ فَقَالَ: اِعْمَلُوا، فِكُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ لَهُ...، وَذَكَرَ تَمَامَ الْحَدِيثِ.

"Kami pernah menghadiri (pemakaman) jenazah di Baqi' al-Gharqad⁶³⁵, lalu Rasulullah ﷺ mendatangi kami kemudian duduk, maka kami pun duduk di sekitar beliau. Beliau membawa sebatang tongkat⁶³⁶, kemudian beliau menundukkan kepalanya dan mulai membuat goresan di tanah dengan tongkatnya, kemudian bersabda, 'Tidak seorang pun dari kalian kecuali telah ditentukan tempat duduknya di neraka dan tempat duduknya di surga.' Maka mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa kita tidak bergantung saja kepada catatan takdir kita?' Beliau menjawab, 'Beramallah, karena masing-masing telah dimudahkan menuju tujuan dia diciptakan ...'." Kemudian perawi menyebutkan hadits selengkapnya. **Muttafaq 'alaih.**

⁶³⁵ Al-Gharqad adalah satu jenis pohon berduri, dan Baqi' al-Gharqad adalah pemakaman penduduk Madinah Munawwarah.

⁶³⁶ Yakni, tongkat kayu yang ujungnya bengkok.

[161]. BAB MENDOAKAN MAYIT SETELAH DIKUBUR DAN DUDUK SESAAT DI PEMAKAMAN UNTUK MENDOAKAN DAN MEMOHONKAN AMPUNAN BAGINYA SERTA MEMBACA AL-QUR'AN

﴿953﴾ Dari Abu Amr -ada yang mengatakan "Abu Abdullah", dan ada juga yang mengatakan, "Abu Laila"- Utsman bin Affan ؓ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فُرِغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّثْبِيتَ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

"Bila Nabi ﷺ selesai menguburkan mayit, beliau berdiri di dekat kuburnya dan bersabda, 'Mintakanlah ampunan bagi saudara kalian, dan mintakanlah keteguhan untuknya'⁶³⁷, karena sekarang dia sedang ditanya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿954﴾ Dari Amr bin al-Ash ؓ dia berkata,

إِذَا دَفَنْتُمُونِي، فَأَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي قَدْرَ مَا تُنْحَرُ جُزُورٌ، وَيُقَسَّمُ لَحْمُهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ، وَأَعْلَمَ مَاذَا أَرَا جُعُ بِهِ رُسُلَ رَبِّي.

"Jika kalian menguburku, maka berdirilah di sekitar kuburanku kira-kira selama seekor unta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga aku merasa senang dengan keberadaan kalian, dan aku menimbang apa yang harus aku utarakan kepada utusan Tuhanku." **Diriwayatkan oleh Muslim. Hadits ini telah disebutkan secara lengkap sebelumnya.**⁶³⁸

Imam asy-Syafi'i ؓ berkata, "Dan dianjurkan membaca sesuatu dari al-Qur'an di sampingnya, dan jika mengkhatamkannya, maka itu bagus."⁶³⁹

⁶³⁷ Ketika ditanya dua malaikat.

⁶³⁸ Hadits no. 716.

⁶³⁹ Saya berkata, Saya tidak tahu di mana asy-Syafi'i ؓ berkata demikian, dan saya menyangsikan kebenaran riwayat dari asy-Syafi'i yang berkata demikian, karena dalam

[162]. BAB SEDEKAH ATAS NAMA MAYIT DAN MENDOAKANNYA⁶⁴⁰

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami'." (Al-Hasyr: 10).

﴿955﴾ Dari Aisyah رضى الله عنها,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمِّي افْتَلَتَتْ نَفْسَهَا وَأَرَاهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Sesungguh-

madzhab beliau, bahwa menghadihkan pahala bacaan al-Qur'an kepada mayit itu tidak akan sampai, sebagaimana yang telah dinukil oleh al-Hafizh Ibnu Katsir dalam tafsir Firman Allah ﷻ,

﴿وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى﴾

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (An-Najm: 39).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah telah mengisyaratkan tidak validnya nukilan tersebut dari Imam asy-Syafi'i, dalam *al-Iqtidha'*, di mana beliau berkata, "Dalam masalah ini tidak tercatat ucapan dari Imam asy-Syafi'i sendiri, karena menurutnya hal ini adalah bid'ah. Imam Malik berkata, 'Kami tidak mengetahui ada seorang pun yang melakukan hal itu. Maka diketahui bahwa para sahabat dan tabi'in tidak pernah melakukannya.'"

Saya berkata, Itulah juga yang merupakan madzhab Imam Ahmad, yakni tidak ada bacaan al-Qur'an di atas kubur, sebagaimana telah saya tetapkan dalam *Ahkam al-Jana'iz* hal. 192-193, dan ini juga merupakan pendapat akhir dari Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رضى الله عنه sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam buku tersebut, hal. 173-176.

⁶⁴⁰ Saya berkata, Penulis menyebutkan dua hadits dalam bab ini, padahal dalam kedua hadits tersebut tidak terdapat secara mutlak, baik secara tegas maupun isyarat, kecuali sedekah anak untuk orangtua, dan ini termasuk perkara yang tidak diperdebatkan. Adapun sedekah selain anak, maka zahir dalil-dalil menunjukkan bahwa itu tidak sampai, dan mayit tidak meraih manfaat darinya. Silakan rujuk penjelasannya dalam *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 177; dan *Tafsir al-Manar*, 8/254. (Al-Albani).

nya ibuku meninggal mendadak dan aku kira seandainya dia bisa bicara, dia akan bersedekah. Maka apakah dia akan mendapatkan pahala, jika aku bersedekah atas namanya?' Beliau menjawab, 'Ya.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿956﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ،
 أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Jika seorang manusia mati, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[163]. BAB PUJIAN ORANG-ORANG KEPADA MAYIT



﴿957﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,
 مَرُّوا بِجَنَازَةٍ، فَأَنْتَوُا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى، فَأَنْتَوُا
 عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَجَبَتْ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رضي الله عنه: مَا وَجَبَتْ؟ فَقَالَ:
 هَذَا أَتَيْنْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا، فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَهَذَا أَتَيْنْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا، فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ،
 أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ.

"Orang-orang melewati satu jenazah, maka mereka memujinya dengan kebaikan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Telah wajib.' Kemudian mereka melewati jenazah yang lain, lalu mereka mencelanya dengan keburukan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Telah wajib.' Maka Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه bertanya, 'Apakah maksudnya telah wajib?' Maka beliau menjawab, 'Mayat yang ini kalian puji dengan kebaikan, maka wajib baginya surga, sedangkan yang satu kalian cela dengan keburukan, maka wajib baginya neraka; kalian adalah saksi-saksi Allah di muka bumi.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿958﴾ Dari Abu al-Aswad, beliau berkata,
 قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ، فَأَتَيْتُ عَلَى

صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرَّ بِأُخْرَى فَأُتِنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرَّ بِالثَّالِثَةِ، فَأُتِنِي عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، قَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ: فَقُلْتُ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ، فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ؟ قَالَ: وَثَلَاثَةٌ، فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ، ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ.

"Aku datang di Madinah lalu aku duduk di rumah Umar bin al-Khaththab ﷺ. Lalu rombongan jenazah lewat, jenazah itu dipuji dengan kebaikan, maka Umar berkata, 'Wajib.' Kemudian lewat lagi yang lain dan ia juga dipuji dengan kebaikan, maka Umar berkata, 'Wajib.' Kemudian lewat yang ketiga, dan mayat tersebut disebut-sebut dengan keburukan, maka Umar berkata, 'Wajib'."

Abul Aswad berkata, "Aku bertanya, 'Apa maksud Anda dengan wajib, wahai Amirul Mukminin?' Beliau menjawab, 'Aku mengatakan seperti apa yang dikatakan Nabi ﷺ, 'Setiap Muslim yang disaksikan oleh empat orang dengan kebaikan, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.' Kami bertanya, 'Dan jika tiga orang?' Beliau menjawab, 'Demikian juga tiga orang.' Kemudian kami bertanya, 'Dan dua orang juga?' Beliau menjawab, 'Demikian juga dua orang.' Lalu kami tidak bertanya lagi tentang (persaksian) satu orang." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[164]. BAB KEUTAMAAN ORANG YANG ANAK-ANAKNYA MENINGGAL KETIKA MEREKA MASIH KECIL

﴿959﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ
إِيَّاهُمْ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang ditinggal mati oleh tiga

anaknya yang belum baligh,⁶⁴¹ melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga dikarenakan kasih sayangNya kepada mereka."⁶⁴² **Muttafaq 'alaih.**

﴿960﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَا تَمْسُهُ النَّارُ إِلَّا نَحْلَةً الْقَسَمِ.

"Tidaklah seseorang dari kaum Muslimin ditinggal mati oleh tiga orang anaknya lalu dia disentuh api neraka, melainkan hanya sebatas pembebas sumpah."⁶⁴³ **Muttafaq 'alaih.**

Yang dimaksud dengan "pembebas sumpah" adalah Firman Allah تعالى,

﴿وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا﴾

"Dan tidak seorang pun dari kalian melainkan pasti akan mendatangi neraka." (Maryam: 71).

Yang dimaksud dengan "mendatangi neraka" adalah menyeberangi *shirath*⁶⁴⁴, yaitu jembatan yang terbentang di atas Neraka Jahanam, semoga Allah menyelamatkan kita darinya.

﴿961﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,
جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ الرِّجَالُ بِحَدِيثِكَ،

⁶⁴¹ *الْجُنُثُ* yakni, mereka belum dewasa, sehingga bila berbuat dosa, maka tidak ditulis atas mereka.

⁶⁴² Maksudnya, rahmat Allah تعالى kepada anak-anak kecil. Dan dalam riwayat Ibnu Majah, *بِفَضْلِ رَحْمَةِ اللَّهِ إِيَّاهُمْ.*

"Karena rahmat Allah kepada mereka."

Dan dalam riwayat an-Nasa'i dari hadits Abu Dzar رضي الله عنه,

إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُمَا بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ.

"Melainkan Allah akan mengampuni keduanya karena rahmatNya."

Dan ini adalah hadits shahih, telah ditakhrij dalam Kitab *at-Ta'liq ar-Raghib*, 3/89. (Al-Albani).

⁶⁴³ Yakni, apa yang bisa menggugurkan sumpah.

⁶⁴⁴ Saya berkata, Hal ini tidak berarti bahwa *shirath* itu sendiri tidak dikelilingi api neraka, sehingga orang yang menyeberangi akan dikelilingi api, maka dia akan dijilat api kecuali orang-orang yang bertakwa. Dengan demikian, maka mendatangi di sini artinya masuk, dan hal ini ditunjukkan oleh banyak nash yang tidak mungkin disebutkan di sini sekarang. (Al-Albani).

فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ، قَالَ: اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، فَاجْتَمِعْنَ، فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ امْرَأَةٍ تَقْدِمُ ثَلَاثَةَ مِنَ الْوَلَدِ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: وَاثْنَيْنِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَاثْنَيْنِ.

"Seorang wanita datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kaum lelaki memonopoli hadits-hadits Anda, maka berilah kami sehari dari Anda, di mana di hari itu kami akan menghadap Anda, lalu Anda mengajarkan kepada kami apa yang telah diajarkan Allah kepada Anda.' Maka beliau bersabda, 'Berkumpullah kalian pada hari ini dan ini.' Maka berkumpul mereka, lalu Nabi ﷺ mendatangi mereka, beliau pun mengajari mereka apa-apa yang telah diajarkan Allah kepada beliau, kemudian beliau bersabda, 'Tidak ada seorang pun dari kalian yang ditinggal mati oleh tiga orang anak, melainkan mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka.' Maka seorang wanita bertanya, 'Dan jika dua?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Demikian juga dua orang anak.' " **Muttafaq 'alaih.**



[165]. BAB MENANGIS DAN TAKUT KETIKA MELEWATI KUBURAN ORANG-ORANG ZHALIM DAN TEMPAT KEMATIAN MEREKA, SERTA MENAMPAKKAN KELEMAHAN KEPADA ALLAH DAN PERINGATAN TERHADAP SIKAP MELALAIKAN HAL ITU



﴿962﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ -يَعْنِي لَمَّا وَصَلُوا الْحِجْرَ، دِيَارَ ثَمُودَ-: لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ، فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ، لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ.

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya,

-maksudnya ketika sampai di al-Hijr, negeri kaum Tsamud⁶⁴⁵-, 'Janganlah kalian masuk ke tempat orang-orang yang diazab ini kecuali dalam keadaan menangis. Jika kalian tidak bisa menangis, maka jangan masuk ke kampung mereka, agar apa yang menimpa mereka tidak menimpa kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat, Ibnu Umar رضي الله عنه berkata,

لَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجْرِ قَالَ: لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ، أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَهُمْ، إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ، ثُمَّ قَنَّعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَاَزَ الْوَادِي.

"Ketika Rasulullah ﷺ melewati al-Hijr, beliau bersabda, 'Janganlah kalian masuk ke kampung orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri itu, agar kalian tidak ditimpa apa yang telah menimpa mereka, kecuali kalian masuk dalam keadaan menangis.' Kemudian Rasulullah ﷺ menutupi kepalanya dan mempercepat jalan beliau hingga melewati lembah."



⁶⁴⁵ Terletak antara Madinah dan Syam.

7
Kitab
**ADAB BEPERGIAN JAUH
(SAFAR)**

[166]. BAB ANJURAN KELUAR PADA HARI KAMIS DAN DI PAGI HARI

﴿963﴾ Dari Ka'ab bin Malik ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ الْحَمِيسِ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْحَمِيسِ.

"Bahwa Nabi ﷺ keluar pada waktu perang Tabuk di Hari Kamis, dan beliau memang suka berangkat pada Hari Kamis." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat di dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*,

لَقَلَّمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْحَمِيسِ.

"Rasulullah ﷺ jarang sekali keluar kecuali pada Hari Kamis."

﴿964﴾ Dari Shakhr bin Wada'ah al-Ghamidi ash-Shahabi ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ. وَكَانَ صَخْرٌ تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ أَوَّلَ النَّهَارِ، فَأَثَرِي وَكَثُرَ مَالُهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya Allah, berkahilah umatku di waktu pagi hari mereka.' Dan apabila beliau mengirim pasukan atau bala tentara, beliau selalu mengirimnya di pagi hari. Dan Shakhr adalah

seorang saudagar, dia juga selalu memberangkatkan dagangannya di pagi hari hingga dia kaya dan banyak hartanya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[167]. BAB ANJURAN Mencari Teman untuk Safar dan Mengangkat Salah Seorang dari Mereka menjadi Pemimpin yang Ditaati

﴿965﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مِنَ الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَحْدَهُ.

"Seandainya orang-orang mengetahui keburukan dari melakukan perjalanan seorang diri sebagaimana yang aku ketahui, tentu tidak akan ada orang yang berjalan sendirian di malam hari." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿966﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلَاثَةُ رَكْبٌ.

"Seorang pengendara adalah setan, dua orang pengendara adalah dua setan, dan tiga orang pengendara adalah rombongan musafir." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i dengan sanad-sanad shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."**

﴿967﴾ Dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah رضي الله عنه, mereka berdua berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

"Apabila tiga orang berangkat safar, maka hendaknya mereka menunjuk satu orang dari mereka menjadi pemimpin." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿968﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمَائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَنْ

يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

"Sebaik-baik sahabat adalah empat orang, sebaik-baik pasukan adalah empat ratus orang, dan sebaik-baik bala tentara adalah empat ribu orang, dan bilangan dua belas ribu orang tidak akan terkalahkan karena bilangannya yang sedikit." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**



[168]. BAB ADAB BERJALAN, SINGGAH, MENGINAP, DAN TIDUR DALAM SAFAR, ANJURAN BERJALAN MALAM HARI, BERSIKAP LEMBUT TERHADAP HEWAN TUNGGANGAN, MEMPERHATIKAN KEBUTUHANNYA, PERINTAH KEPADA PEMILIKNYA YANG MELALAIKAN HAKNYA AGAR MEMBERIKAN HAKNYA, DAN BOLEHNYA MEMBONCENG DI ATAS HEWAN TUNGGANGAN SELAMA HEWAN ITU KUAT



﴿969﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْحِصْبِ، فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَاسْرِعُوا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَبَادِرُوا بِهَا نَقِيَّهَا، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ، فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيقَ، فَإِنَّهَا طَرُقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهُوَامِّ بِاللَّيْلِ.

"Apabila kalian menempuh perjalanan di tanah subur, maka berikanlah kepada unta haknya dari bumi (rerumputan), dan apabila kalian melewati tanah gersang, maka percepatlah perjalanan di atasnya dan bersegeralah sebelum sumsumnya habis. Dan apabila kalian singgah di malam hari, maka menjauhlah dari jalan, karena jalan adalah tempat lalu-lalang binatang dan sarang bagi hewan berbisa di malam hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna, "Berikanlah kepada unta haknya dari bumi (rerumputan)," adalah pelan-pelanlah dalam berjalan agar unta tersebut bisa merumput dalam perjalanannya. Ucapannya نَفِيَّهَا dengan *nun* dibaca *kasrah*, *qaf* disukun,

dan *ya`* bertitik dua bawah, artinya sumsum, maksudnya, percepatlah hingga kalian sampai pada tujuan sebelum sumsumnya (tenaganya) habis karena beratnya medan. التَّغْرِيسُ adalah singgah di malam hari.

﴿970﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ فَعَرَّسَ بِلَيْلٍ اضْطَجَعَ عَلَى يَمِينِهِ، وَإِذَا عَرَّسَ فُبَيْلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَهُ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفِّهِ.

"Apabila Rasulullah ﷺ sedang dalam perjalanan lalu singgah istirahat di malam hari, beliau berbaring di atas lambung kanan beliau. Dan apabila beliau singgah istirahat menjelang Shubuh, beliau menegakkan hasta beliau dan meletakkan kepala beliau di atas telapak tangan beliau."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Para ulama mengatakan bahwa maksud beliau menegakkan tangannya adalah agar tidak terlelap dalam tidur sehingga Shalat Shubuh terlewatkan dari waktunya atau dari awal waktunya.

﴿971﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالذُّجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطَوَّى بِاللَّيْلِ.

"Hendaklah kalian berjalan di malam hari, karena sesungguhnya bumi itu dilipat pada waktu malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

الذُّجَةُ adalah berjalan di malam hari.

﴿972﴾ Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوا مَنَزِلًا تَفَرَّقُوا فِي الشَّعَابِ وَالْأُودِيَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ تَفَرَّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشَّعَابِ وَالْأُودِيَةِ إِنَّمَا ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلُوا بَعْدَ ذَلِكَ مَنَزِلًا إِلَّا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

"Dulu apabila para sahabat singgah di suatu tempat, mereka berpecah di jalan-jalan yang ada di gunung⁶⁴⁶ dan di lembah, maka Rasu-

⁶⁴⁶ Kata الشَّعَابُ adalah jamak dari الشَّعْبُ dengan *syin dikasrah*, artinya jalan di gunung. الْأُودِيَةُ adalah jamak dari أُودٍ artinya daerah di antara dua gunung atau dataran rendah yang dapat digunakan untuk berjalan.

lullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya berpencair-pencarnya kalian di jalan-jalan dan di lembah-lembah ini adalah dari setan.' Maka setelah itu mereka tidak pernah singgah di suatu tempat, melainkan sebagian mereka bergabung dengan yang lain." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿973﴾ Dari Sahl bin Amr -ada yang mengatakan, Sahl bin ar-Rabi' bin Amr al-Anshari yang dikenal dengan sebutan Ibnu al-Hanzhaliyah, salah seorang yang ikut serta *Bai'at Ridhwan* ﷺ-, beliau berkata,

مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ، فَقَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُوهَا صَالِحَةً.

"Rasulullah ﷺ berjalan melewati seekor unta yang punggungnya telah menyatu dengan perutnya, maka beliau bersabda, 'Takutlah kalian kepada Allah terhadap binatang-binatang yang bisu⁶⁴⁷ ini, maka kendarailah binatang-binatang itu ketika ia dalam keadaan baik dan makanlah ia dalam keadaan baik'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿974﴾ Dari Abu Ja'far Abdullah bin Ja'far ﷺ, beliau berkata,

أَرَدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، وَأَسَرَ إِلَيَّ حَدِيثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَدْفٌ أَوْ حَائِشٌ نَخْلٍ. يَعْنِي: حَائِطٌ نَخْلٍ.

"Pada suatu hari, saya dibonceng oleh Rasulullah ﷺ di belakang beliau. Lalu beliau membisikkan kepadaku suatu hadits yang tidak akan saya ceritakan kepada siapa pun. Dan yang paling beliau sukai sebagai penutup dirinya pada waktu hajatnya⁶⁴⁸ adalah sesuatu yang tinggi atau kumpulan pohon kurma," yakni kebun kurma. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Al-Barqani menambahkan dengan *sanad* Muslim setelah *حَائِشٌ نَخْلٍ* "Kumpulan pohon kurma."

فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا فِيهِ جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جَرَجَرَ

⁶⁴⁷ Tidak bisa berbicara.

⁶⁴⁸ Dari pandangan orang lain.

وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَمَسَحَ سَرَاتَهُ -أَي: سِنَامَهُ- وَذَفَرَاهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ: مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ؟ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ؟ فَجَاءَ فَتَى مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: هَذَا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: أَفَلَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَكَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ يَشْكُو إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُذَيِّبُهُ.

"Maka beliau memasuki sebuah kebun kurma milik seorang Anshar, ternyata di dalamnya ada seekor unta. Tatkala unta itu melihat Rasulullah ﷺ, ia bersuara⁶⁴⁹ dan mencucurkan air mata. Maka Nabi ﷺ menghampirinya dan mengusap-usap punuknya dan apa yang ada di belakang telinganya, maka beliau bersabda, 'Siapa pemilik unta ini? Milik siapa unta ini?' Maka datanglah seorang anak muda dari Anshar, dia berkata, 'Ini milik saya, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah dalam hal hewan yang Allah telah memberikannya kepadamu ini? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa kamu membuatnya kelaparan dan melelahkannya.' " **Diriwayatkan oleh Abu Dawud seperti riwayat al-Barqani.**

ذَفَرَاهُ dengan *dzal* bertitik dibaca *kasrah* dan *fa`* disukun, adalah kata tunggal *mu`annats*, para ahli bahasa mengatakan, الذَفْرَى adalah bagian di belakang telinga unta yang berkeringat. تُذَيِّبُهُ artinya melelahkannya.

﴿975﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنْزِلًا، لَا نُسَبِّحُ حَتَّى نَحُلَّ الرِّحَالَ.

"Apabila kami singgah di suatu tempat, kami tidak melakukan shalat sunnah sehingga kami menurunkan pelana-pelana." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang sesuai dengan syarat Muslim.**

لَا نُسَبِّحُ artinya, kami tidak melaksanakan shalat sunnah, maksudnya, meskipun kami sangat berantusias untuk melaksanakan shalat sunnah, tetapi kami tidak melakukannya sebelum kami melepas pelana dan mengistirahatkan hewan-hewan tunggangan.

⁶⁴⁹ Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan lainnya, serta telah *ditakhrij* dalam *al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 23 di samping hadits-hadits dan *atsar-atsar* lain mengenai sikap lembut terhadap hewan. Silahkan merujuk ke sana. (Al-Albani).

[169]. BAB MEMBANTU TEMAN

Dalam bab ini ada banyak hadits telah disebutkan di muka seperti hadits,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

"Allah senantiasa menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya."⁶⁵⁰

Dan hadits,

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ.

"Setiap perbuatan baik adalah sedekah."⁶⁵¹ Dan hadits-hadits yang semisalnya.

﴿976﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, beliau berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ فِي سَفَرٍ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى رَاحِلَةٍ لَهُ، فَجَعَلَ يَصْرِفُ بَصَرَهُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ زَادَ فَلْيَعُدْ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ، فَذَكَرَ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ مَا ذَكَرَهُ، حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ لَا حَقَّ لِأَحَدٍ مِنَّا فِي فَضْلٍ.

"Ketika kami sedang dalam perjalanan, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang berada di atas hewan tunggangannya. Dia mengarahkan pandangannya ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa memiliki kelebihan kendaraan, maka hendaklah memberikannya kepada orang yang tidak memiliki kendaraan. Barangsiapa memiliki kelebihan bekal, maka hendaklah memberikannya kepada orang yang tidak memiliki bekal.' Beliau menyebut berbagai macam harta hingga kami menyangka bahwa tidak ada hak bagi siapa pun di antara kami atas harta yang berlebih." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶⁵⁰ Hadits no. 250

⁶⁵¹ Hadits no. 136.

﴿977﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ,

أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزَوْ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيرَةٌ، فَلْيُضْمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوْ الثَّلَاثَةِ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةٍ، يَغْنِي أَحَدَهُمْ، قَالَ: فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً، مَا لِي إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي.

"Bahwasanya beliau ingin berangkat perang, maka beliau bersabda, 'Wahai sekalian kaum Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya ada sejumlah orang dari saudara-saudara kalian yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki keluarga, maka hendaklah salah seorang di antara kalian menampung dua atau tiga orang kepadanya.' Sehingga seseorang dari kami tidak memiliki kendaraan yang dikendarainya melainkan hanya hak giliran seperti hak giliran⁶⁵² salah seorang mereka. Jabir berkata, 'Maka saya menampung dua atau tiga orang dan saya tidak memiliki giliran menaiki unta saya melainkan seperti giliran salah seorang di antara mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿978﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ، فَيُزِجِي الضَّعِيفَ وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُ.

"Rasulullah ﷺ sering ada di belakang ketika dalam perjalanan. Beliau menggiring orang yang lemah, membonceng dan mendoakannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

[170]. BAB DZIKIR DAN DOA YANG DIUCAPKAN APABILA NAIK KENDARAAN UNTUK BEPERGIAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ۚ لَيْسْتُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِۦ

⁶⁵² نَوْبَةٌ adalah نَوْبَةٌ (giliran), mereka naik satu kendaraan secara bergantian, dua orang atau tiga orang atau lebih bergantian menaiki satu kendaraan masing-masing memiliki hak نَوْبَةٌ (giliran).

ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

"Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasang dan menjadikan untuk kalian kapal dan hewan ternak yang kalian tunggangi, agar kalian duduk di atas punggungnya kemudian kalian ingat nikmat Tuhanmu apabila kalian telah duduk di atasnya; dan agar kalian mengucapkan, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami'." (Az-Zukhruf: 12-13).

﴿979﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَوَىٰ عَلَىٰ بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَىٰ سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ. اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَالْوَلَدِ، وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ وَزَادَ فِيهِنَّ: آيُبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ.

"Bahwa apabila Rasulullah ﷺ telah duduk tegak di atas untanya untuk berangkat menuju safar, beliau bertakbir tiga kali kemudian berdoa, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di Hari Kiamat). Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadaMu dalam perjalanan kami ini; kebaikan, ketakwaan, dan amal perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkau-lah yang menyertai dalam bepergian ini dan yang mengurus keluarga yang aku tinggal. Ya Allah, sesungguhnya aku berlinjung kepadaMu dari kesulitan dalam perjalanan, pemandangan yang menyedihkan⁶⁵³, dan perubahan yang buruk dalam harta, keluarga, dan

⁶⁵³ Yakni, melihat sesuatu yang menyedihkanku pada keluarga dan harta, seperti kematian,

anak.' Apabila kembali, beliau membaca doa tadi dan menambahkan padanya, 'Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah, dan selalu memuji kepada Tuhan kami'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna مُقْرِنِينَ adalah menguasai. الْوَعَاءُ dengan *wawu* dibaca *fathah*, *ain* tak bertitik disukun, dan *tsa`* bertitik tiga, dan dengan *mad*, artinya kesulitan. الْكَأَبَةُ dengan *mad*, adalah perubahan kejiwaan karena sedih atau sejenisnya. الْمُنْقَلَبُ adalah tempat kembali.

﴿980﴾ Dari Abdullah bin Sarjis رضى الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّدُ مِنْ وَعَثَاءِ السَّفَرِ، وَكَأَبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكُونِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ.

"Bila Rasulullah ﷺ bepergian, beliau berlindung dari kesulitan dalam perjalanan, kesedihan ketika pulang, kerendahan setelah ketinggian, doa orang yang dizhalimi, dan pemandangan yang buruk pada keluarga dan harta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Begitulah dalam *Shahih Muslim* الْخَوْرُ بَعْدَ الْكُونِ dengan *nun*, begitu pula riwayat at-Tirmidzi dan an-Nasa'i. At-Tirmidzi berkata, "Terdapat riwayat yang menyebutkan, الْكَوْرُ dengan *ra`*, dan keduanya mempunyai makna yang benar."

Para ulama mengatakan bahwa baik dengan huruf *nun* maupun dengan *ra`* maknanya adalah kembali dari istiqamah atau kelebihan menuju kekurangan. Mereka mengatakan bahwa riwayat yang menggunakan *ra`* (الْكَوْرُ) diambil dari تَكْوِيرُ الْعِمَامَةِ yang berarti melipat dan menggulung sorban, sedangkan riwayat yang menggunakan *nun* (الْكُونُ) diambil dari الْكُونُ yaitu *mashtar* كُنَّا-يَكُونُ-كَانَ yang berarti ada dan menetap.

﴿981﴾ Dari Ali bin Rabi'ah, beliau berkata,

شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أُتِيَ بِدَايَةِ لَيْرِ كَبْهَاءَ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا، قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي،

sakit dan kerusakan.

إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، ثُمَّ صَحِكَ، فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ صَحِكتُ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ صَحِكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ صَحِكتُ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ تَعَالَى يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي.

"Saya menyaksikan Ali bin Abu Thalib ؓ diberi seekor hewan tunggangan untuk dia naiki. Tatkala beliau meletakkan kaki beliau pada tempat pijakan, dia membaca 'Bismillah', dan tatkala beliau telah duduk di atas punggungnya, dia membaca 'Alhamdulillah', kemudian beliau membaca, 'Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.' Kemudian beliau membaca 'Alhamdulillah' sebanyak tiga kali, dan 'Allahu Akbar' sebanyak tiga kali, kemudian membaca, 'Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.' Kemudian beliau tertawa, maka beliau ditanya, 'Wahai Amirul Mukminin, apa yang membuat Anda tertawa?' Beliau menjawab, 'Aku melihat Nabi ﷺ melakukan sebagaimana yang aku lakukan kemudian beliau tertawa, maka aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa Anda tertawa?' Maka beliau menjawab, 'Sesungguhnya Tuhanmu merasa kagum terhadap hambaNya manakala dia mengucapkan, 'Ampunilah dosa-dosaku,' dia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan." Sedangkan di sebagian naskah, "Hasan shahih." Dan ini adalah lafazh Abu Dawud.**

[171]. BAB TAKBIRNYA MUSAFIR APABILA MENAIKI BUKIT DAN SEJENISNYA, TASBIHNYA APABILA MENURUNI LEMBAH DAN SEMISALNYA, DAN LARANGAN MENINGGIKAN SUARA KETIKA BERTAKBIR ATAU SEMISALNYA

﴿982﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا سَبَّحْنَا.

"Bila kami mendaki jalan yang menanjak, kami membaca takbir, dan apabila kami turun, kami membaca tasbih." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿983﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَجُيُوشُهُ إِذَا عَلَوْا الشَّنَايَا كَبَرُوا، وَإِذَا هَبَطُوا سَبَّحُوا.

"Apabila Nabi ﷺ dan pasukannya menaiki bukit, mereka bertakbir, dan apabila mereka turun, mereka bertasbih." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿984﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ، كُلَّمَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ قَدَفٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

"Apabila Nabi ﷺ kembali dari haji atau umrah, setiap kali beliau menaiki bukit atau jalan tanjakan, beliau bertakbir tiga kali kemudian mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala pujian dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Kami kembali, bertaubat, menyembah dan bersujud kepada Tuhan kami seraya memujiNya, Maha-benar Allah dalam janjiNya, Dia telah menolong hambaNya dan mengalahkan pasukan Ahzab.' " **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ.

"Apabila beliau pulang dari peperangan dengan pasukan besar atau kecil, atau dari haji atau umrah."

أَوْفَى berarti naik, dan قَدَفٍ dengan dua *fa`* yang dibaca *fathah*, di antara keduanya *dal* tak bertitik disukun dan diakhirnya juga *dal*, adalah tanah keras yang menanjak.

﴿985﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسَافِرَ فَأَوْصِنِي، قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ،

وَالْتَكْبِيرَ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ، فَلَمَّا وَلَّى الرَّجُلُ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اطْوِلْ لَهٗ الْبُعْدَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ.

"Bahwa ada seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya hendak bepergian, maka berwasiatlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah dan bertakbir pada setiap tanjakan.' Maka tatkala orang itu pergi, beliau berdoa, 'Ya Allah, persingkatlah jarak yang jauh untuknya dan mudahkanlah perjalanan baginya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿986﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَّلْنَا وَكَبَّرْنَا وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اِرْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا، إِنَّهُ مَعَكُمْ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ.

"Kami pernah bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan. Ketika kami menaiki bukit dari sebuah lembah, kami membaca tahlil dan takbir dengan suara tinggi, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Wahai manusia, bersikap lemah-lembutlah terhadap diri kalian, karena sesungguhnya kalian tidak memanggil Tuhan yang tuli dan jauh. Sesungguhnya Dia bersama kalian, Dia itu Maha Mendengar lagi Mahadekat'." **Muttafaq 'alaihi.**

اِرْبَعُوا dengan *ba`* bertitik satu difathah, artinya bersikap lemah-lembutlah terhadap diri kalian.

[172]. BAB ANJURAN BERDOA KETIKA SAFAR

﴿987﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

"Ada tiga doa yang mustajab, tidak ada keraguan di dalamnya,⁶⁵⁴

⁶⁵⁴ Tidak ada keraguan dalam diterimanya doa tersebut. Hadits ini hasan *lighairihi*, keterangannya ada dalam *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 596, dan 1797 (Al-Albani).

yaitu doa orang yang dizhalimi, doa musafir, dan doa (buruk) orangtua untuk anaknya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."** Sedangkan dalam riwayat Abu Dawud tidak terdapat kalimat **عَلَى وَلَدِهِ** "Untuk anaknya."

[173]. BAB DOA APABILA TAKUT KEPADA SEKELOMPOK ORANG ATAU LAINNYA

﴿988﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه,
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ takut kepada suatu kaum, beliau berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikanMu pada leher-leher mereka dan kami berlindung kepadaMu dari kejahatan-kejahatan mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dengan sanad shahih.**

[174]. BAB APA YANG DIUCAPKAN APABILA SINGGAH DI SUATU TEMPAT

﴿989﴾ Dari Khaulah binti Hakim رضي الله عنها, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتّٰى يَرْتَحِلَ مِنْ مَّوْضِعِهِ ذٰلِكَ.

"Barangsiapa singgah di suatu tempat kemudian membaca, 'Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan,' maka tidak akan ada yang mengganggunya hingga dia pergi dari tempat persinggahan tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿990﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ فَأَقْبَلَ اللَّيْلُ قَالَ: يَا أَرْضُ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ، وَشَرِّ مَا يَدْبُ عَلَيْكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ، وَمِنْ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ.

"Apabila Rasulullah ﷺ bepergian lalu malam datang menjelang, beliau membaca, 'Wahai bumi, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu, kejahatan yang ada dalam dirimu, kejahatan makhluk yang ada padamu, dan kejahatan makhluk yang merayap⁶⁵⁵ di atasmu. Dan aku berlindung kepadaMu dari kejahatan singa dan seseorang, dari kejahatan ular dan kalajengking, dari kejahatan penghuni negeri ini dan dari kejahatan iblis dan anak-anaknya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

الْأَسْوَدُ adalah seseorang. Al-Khatthabi berkata, "Yang dimaksud dengan penghuni 'negeri ini' adalah jin yang menghuni bumi." Dia berkata, "Yang dimaksud dengan 'negeri' adalah tempat yang dihuni oleh makhluk bernyawa meskipun di sana tidak ada bangunan dan rumah-rumah." Dia berkata, "Terdapat kemungkinan bahwa yang dimaksud الْوَالِدُ adalah iblis dan وَمَا وَلَدَ adalah setan-setan."

[175]. BAB ANJURAN BAGI ORANG YANG BEPERGIAN JAUH DAN SEGERA KEMBALI KEPADA KELUARGANYA APABILA DIA TELAH MENYELESAIKAN KEPERLUANNYA

﴿991﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ، يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَنَوْمَهُ، فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ

⁶⁵⁵ Yakni, yang bergerak di atasmu.

Dalam *sanad* hadits ini terdapat ketidakjelasan, meskipun dishahihkan oleh al-Hakim dan adz-Dzahabi, serta dihasankan oleh al-Asqalani, lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 4837. (Al-Albani).

نَهْمَتُهُ مِنْ سَفَرِهِ، فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ.

"Bepergian itu adalah bagian dari siksaan, ia menghalangi salah seorang dari kalian dari makan, minum dan tidurnya.⁶⁵⁶ Karena itu, bila salah seorang dari kalian telah menyelesaikan tujuan dari bepergiannya, maka hendaknya segera kembali kepada keluarganya." **Muttafaq 'alaih.**

نَهْمَتُهُ adalah tujuannya.

[176]. BAB ANJURAN MENDATANGI KELUARGA PADA SIANG HARI DAN MAKRUHNYA DATANG DI MALAM HARI TANPA KEPERLUAN

﴿992﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمْ الْغَيْبَةَ فَلَا يَطْرُقَنَّ أَهْلَهُ لَيْلًا.

"Apabila salah seorang dari kalian bepergian lama, maka janganlah pulang ke keluarganya di malam hari."

Dalam satu riwayat,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ لَيْلًا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang seseorang pulang ke keluarganya di malam hari." **Muttafaq 'alaih.**

﴿993﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا، وَكَانَ يَأْتِيهِمْ غُدْوَةً أَوْ عَشِيَّةً.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah pulang ke keluarganya di malam hari, tetapi beliau mendatangi mereka pada waktu pagi atau sore hari." **Muttafaq 'alaih.**

الطُّرُوقُ adalah datang di malam hari.

⁶⁵⁶ Maksudnya dari kesempurnaan dan kelezatannya, sebab di dalam safar itu ada kesu-
sahan, kelelahan, menghadapi panas dan dingin, berpisah dengan keluarga dan tanah
air, serta kehidupan yang keras.

[177]. BAB DOA YANG DIUCAPKAN APABILA MUSAFIR PULANG DAN MELIHAT NEGERINYA

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar رضي الله عنه yang telah disebutkan di "Bab Takbirnya Musafir Apabila Menaiki Bukit..."

﴿994﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِظَهْرِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: آيُونُ، تَائِيُونُ، عَابِدُونُ، لِرَبِّنَا حَامِدُونُ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

"Kami pulang bersama Nabi ﷺ hingga ketika kami sampai di satu tempat di mana kota Madinah⁶⁵⁷ terlihat dari situ, beliau mengucapkan, 'Kami kembali, bertaubat, beribadah, dan kami memuji kepada Tuhan kami.' Beliau terus membacanya hingga kami memasuki Madinah." Di-riwayatkan oleh Muslim.

[178]. BAB ANJURAN BAGI ORANG YANG BARU DATANG BEPERGIAN UNTUK TERLEBIH DAHULU DATANG KE MASJID YANG BERDEKATAN DENGAN RUMAHNYA DAN MELAKUKAN SHALAT DUA RAKAAT DI DALAMNYA

﴿995﴾ Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه,

كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ datang dari safar, beliau memulai dengan masjid, lalu beliau shalat dua rakaat di dalamnya." **Muttafaq 'alaih.**

⁶⁵⁷ Yakni, kota Rasul ﷺ. Ini terjadi ketika beliau pulang dari perang Khaibar.

[179]. BAB HARAMNYA SEORANG WANITA MELAKUKAN SAFAR SENDIRIAN

﴿996﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحَرِّمْ عَلَيْهَا.

"Tidak halal⁶⁵⁸ bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir melakukan perjalanan jauh (safir) sejauh sehari semalam, kecuali bersama seorang mahram." **Muttafaq 'alaih.**

﴿997﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa beliau mendengar Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحَرِّمْ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحَرِّمْ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً، وَإِنِّي اكْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: اِنْطَلِقْ فَحُجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ.

"Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita, kecuali bila wanita itu disertai oleh mahramnya, dan janganlah seorang wanita melakukan safar, kecuali bersama mahramnya." Maka seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku keluar pergi haji sementara saya telah diwajibkan ikut perang ini dan ini." Beliau bersabda, "Pergilah, berhajilah bersama istrimu." **Muttafaq 'alaih.**



⁶⁵⁸ Yakni tidak boleh, walaupun untuk pergi haji berdasarkan keumuman hadits ini dan hadits sesudahnya.



[180]. BAB KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN

﴿998﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.

"Bacalah al-Qur'an itu, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿999﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ، تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا.

"Al-Qur'an dan ahlinya, yaitu orang-orang yang mengamalkannya di dunia, akan didatangkan pada Hari Kiamat, di dahului oleh Surat al-Baqarah dan Ali Imran, keduanya akan membela orang yang mengamalkannya."⁶⁵⁹ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1000﴾ Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

⁶⁵⁹ Yaitu, orang yang membaca dan mengamalkan kedua surat tersebut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1001﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.**

"Orang yang membaca al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya,⁶⁶⁰ dia bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan yang membaca al-Qur'an dengan terbata-bata dan bacaan itu terasa sulit baginya, maka dia mendapat dua pahala." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1002﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرَجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

"Perumpamaan seorang Mukmin yang membaca al-Qur'an adalah bagaikan buah *utrujah*, aromanya wangi dan rasanya lezat. Dan perumpamaan orang Mukmin yang tidak membaca al-Qur'an adalah bagaikan buah kurma, tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an adalah bagaikan *raihanah*, aromanya wangi namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an adalah bagaikan buah *hanzhalah*, ia tidak memiliki aroma dan rasanya pahit." **Muttafaq 'alaih.**

⁶⁶⁰ Mahir: Bagus dan lancar bacaannya sesuai dengan yang seharusnya, tidak rancu, dan tidak terputus. *السَّفَرَةُ* adalah malaikat yang diutus kepada para rasul ﷺ. *الْبَرَةُ* adalah yang taat. Maksudnya pembaca dan pengamal al-Qur'an itu akan bersama para malaikat dalam tempat tinggal mereka di akhirat. *يَتَتَعْتَعُ فِيهِ* yaitu, membaca dengan terputus-putus dan berulang-ulang karena lisannya sulit membacanya.

﴿1003﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ.

"Sesungguhnya dengan al-Qur'an ini, Allah mengangkat derajat beberapa kaum dan merendahkan beberapa kaum yang lain." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1004﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ.

"Tidak boleh hasad, kecuali terhadap dua perkara; orang yang diberi al-Qur'an oleh Allah, lalu dia shalat dengan membacanya di saat-saat malam dan di saat-saat siang, dan seseorang yang diberi harta kemudian dia menginfakkannya di saat-saat malam dan di saat-saat siang."

Muttafaq 'alaih.

آتَاءَ artinya saat-saat.

﴿1005﴾ Dari al-Bara' bin Azib ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ، وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَظْنَيْنِ، فَتَغَشَّاهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: تِلْكَ السَّكِينَةُ نَزَلَتْ لِلْقُرْآنِ.

"Ada seorang laki-laki yang membaca Surat al-Kahfi, saat itu di sisinya ada seekor kuda yang diikat dengan dua tali. Tiba-tiba ada awan yang menaunginya, awan itu terus mendekat dan kudanya pun berontak karenanya. Maka pada pagi harinya, dia mendatangi Nabi ﷺ, dia menceritakan hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, 'Itu adalah ketenangan yang turun karena al-Qur'an'." **Muttafaq 'alaih.**

الشُّظْنُ dengan syin bertitik dan tha` tak bertitik yang difathah, adalah tali.

﴿1006﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: ﴿الْمَ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.﴾

"Barangsiapa membaca satu huruf dalam Kitab Allah (al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1007﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ.

"Sesungguhnya orang yang di dalam hatinya tidak terdapat sedikit pun dari al-Qur'an⁶⁶¹, maka ia bagaikan rumah kosong." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1008﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوهَا.

"Akan dikatakan kepada ahli al-Qur'an, 'Bacalah, naiklah,⁶⁶² dan bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membacanya secara tartil di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[181]. BAB PERINTAH MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN DAN PERINGATAN DARI MELALAIKANNYA DENGAN SENGAJA

﴿1009﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا.

⁶⁶¹ Yaitu, orang yang tidak hafal sedikit pun dari al-Qur'an. Hadits ini telah saya bahas dalam *al-Misykah*, no. 2135; dan kesimpulannya ia adalah dhaif. Silahkan merujuk ke sana (Al-Albani).

⁶⁶² Pada tangga surga sesuai dengan kadar hafalanmu dari al-Qur'an.

"Jagalah al-Qur'an ini⁶⁶³, karena demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, sungguh al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam tali ikatannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1010﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أُمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

"Sesungguhnya perumpamaan penghafal al-Qur'an⁶⁶⁴ adalah bagaikan unta yang diikat; apabila dia menjaganya, maka dia berhasil menahannya, dan apabila dia melepaskannya, maka ia akan pergi." **Muttafaq 'alaih.**



[182]. BAB ANJURAN MEMBAGUSKAN SUARA KETIKA MEMBACA AL-QUR'AN, DAN MEMINTA ORANG YANG BAGUS SUARANYA UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN DAN MENDENGARKAN BACAANNYA



﴿1011﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَدِنَ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَا أَدِنَ لِنَبِيِّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَعَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

"Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan seorang Nabi yang bagus suaranya yang sedang melantunkan al-Qur'an dengan suara yang terdengar jelas." **Muttafaq 'alaih.**

Arti **أَدِنَ** adalah Allah mendengarkan, dan ini mengisyaratkan keridhaanNya dan menerima bacaan seperti itu.

﴿1012﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

⁶⁶³ Yakni, jagalah al-Qur'an dengan berdisiplin dalam membacanya dan terus-menerus. **إِنْفَلَتْ** lepas. **عَقْلٌ** yaitu, tali pengikat unta yang ada di tengah-tengah lengannya.

⁶⁶⁴ Orang yang hafal al-Qur'an di luar kepala. **الْمُعَقَّلَةُ** dengan *mim* didhammah, *ain* tak ber titik *difathah*, dan *qaf* *ditasydid*, yakni yang terikat dengan tambang.

"Sungguh engkau telah dianugerahi suara yang indah dari suara-suara indah keluarga Dawud⁶⁶⁵." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim yang lain, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ.

"Seandainya kamu melihat saat aku mendengarkan bacaanmu tadi malam⁶⁶⁶."⁶⁶⁷

﴿1013﴾ Dari al-Bara' bin Azib ؓ, beliau berkata,

سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ.

"Saya mendengar Nabi ﷺ membaca, 'Wattini wazzaitun (Surat at-Tin)' dalam Shalat Isya. Saya tidak pernah mendengar seorang pun yang lebih bagus suaranya daripada beliau." **Muttafaq 'alaih**

﴿1014﴾ Dari Abu Lubabah Basyir bin Abdul Mundzir ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa yang tidak melantunkan (bacaan) al-Qur'an, maka dia tidak termasuk golongan kami." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad jayyid.**

Arti يتعنى adalah memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an.

﴿1015﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ، وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ؟

⁶⁶⁵ Maksudnya adalah Nabi Dawud ؑ sendiri.

⁶⁶⁶ Tentu hal itu akan membuatmu senang.

⁶⁶⁷ Dalam satu riwayat, al-Bukhari dan Muslim menambahkan, Abu Musa berkata,

لَوْ عَلِمْتُ مَكَانَكَ لَحَبَّرْتُ لَكَ تَحِيْرًا.

"Seandainya saya mengetahui di mana Anda berada (tadi malam), niscaya saya akan lebih membaguskan bacaan untuk Anda." (Al-Albani).

Hadits ini ada pada al-Bukhari dan Muslim seperti yang dinukil oleh Imam an-Nawawi, sedangkan tambahan ini tidak ada pada lafazh riwayat al-Bukhari dan Muslim, tetapi ada pada lafazh riwayat Abu Ya'la, Ibnu Sa'ad, dan ar-Ruyani sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fath al-Bari*, 9/93.

قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا﴾ (٤١) قَالَ: حَسْبُكَ الْآنَ، فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

"Nabi ﷺ bersabda kepadaku, 'Bacakanlah al-Qur'an untukku.' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, pantaskah saya membacakan al-Qur'an kepada Anda, padahal kepada Andalah al-Qur'an diturunkan?' Beliau menjawab, 'Aku ingin mendengarnya dari orang lain.' Maka saya membacakan kepada beliau Surat an-Nisa` hingga saya sampai pada ayat ini, 'Maka bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti) jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka<sup>668</sup>?' (An-Nisa`: 41). Maka saya menoleh kepada beliau, dan ternyata kedua mata beliau mengucurkan air mata⁶⁶⁹." **Muttafaq 'alaih.**

[183]. BAB ANJURAN MEMBACA SURAT-SURAT DAN AYAT-AYAT TERTENTU

﴿1016﴾ Dari Abu Sa'id Rafi' bin al-Mu'alla رضى الله عنه, beliau berkata,
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَلَا أَعْلِمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ: لَأَعْلِمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، هِيَ السَّعْيُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ.

"Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, 'Maukah kamu aku ajari surat teragung yang ada di dalam al-Qur'an sebelum engkau keluar dari

⁶⁶⁸ Yakni, Umatmu.

⁶⁶⁹ Karena kasihan terhadap umatnya, karena Nabi ﷺ akan bersaksi dengan sebenarnya, padahal umatnya tidak terbebas dari perbuatan dosa.

masjid ini?' Kemudian beliau memegang tanganku. Tatkala kami hendak keluar dari masjid, saya berkata, 'Wahai Rasulullah, Anda tadi berkata, 'Aku akan mengajarkan kepadamu surat teragung yang ada di dalam al-Qur'an.' Beliau bersabda, 'Yaitu, *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* (Surat al-Fatihah), ia adalah *as-Sab'u al-Masaniy* (tujuh ayat-ayat yang diulang-ulang) dan al-Qur'an yang agung yang diberikan kepadaku.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1017﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang '*Qul Huwallahu Ahad* (Surat al-Ikhlash)', 'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sesungguhnya ia menyamai sepertiga al-Qur'an."

Dalam sebuah riwayat,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا: أَيْنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ① اللَّهُ الصَّكْمُ ② ﴿ثُلُثُ الْقُرْآنِ﴾

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabat beliau, 'Apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu membaca sepertiga al-Qur'an dalam semalam?' Maka hal itu terasa berat oleh mereka. Mereka berkata, 'Siapakah dari kita yang mampu melakukannya, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Qul Huwallahu Ahad, Allahushshamad* (Surat al-Ikhlash) adalah sepertiga al-Qur'an.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1018﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ,

أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ① يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

"Bahwa ada seorang laki-laki mendengar seseorang membaca 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)' berulang-ulang. Maka keesokan harinya, dia datang kepada Rasulullah ﷺ dan menceritakan hal tersebut kepada beliau. Orang tersebut memandangnya sebagai amal yang sedikit, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, sesungguhnya surat itu menyamai sepertiga al-Qur'an'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1019﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾: إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)', 'Sesungguhnya ia menyamai sepertiga al-Qur'an'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1020﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُحِبُّ هَذِهِ السُّورَةَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ قَالَ: إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

"Bahwa seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mencintai 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)'.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya mencintainya⁶⁷⁰ akan memasukkanmu ke dalam surga'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan," dan diriwayatkan juga oleh al-Bukhari dalam Shahihnya secara mu'allaq.**

﴿1021﴾ Dari Uqbah bin Amir ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أَنْزَلْتُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرِ مِثْلُهُنَّ قَطُّ؟ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ أَلْفَلَقِ﴾ وَ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾.

⁶⁷⁰ Dalam satu riwayat at-Tirmidzi,

إِنَّ حُبَّكَ إِيَّاهَا.

"Sesungguhnya cintamu kepadanya."

Dan di dalamnya ada sebuah kisah yang bisa Anda dapatkan dalam Kitab *Shifat Shalat an-Nabi*, hal. 99-100. (Al-Albani).

Saya berkata, Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 2323, 3/8. Beliau berkomentar tentangnya, "Hasan shahih."

"Tidakkah kamu mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada malam ini yang tidak pernah terlihat yang setara dengannya sama sekali? *Qul A'udzu Birabbil Falaq* (Surat al-Falaq), dan *Qul A'udzu Birabbinnas* (Surat an-Nas)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1022﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ، حَتَّى نَزَلَتِ الْمُعَوِّذَتَانِ، فَلَمَّا نَزَلَتَا، أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا.

"Rasulullah ﷺ berindung dari jin dan dari tatapan jahat manusia hingga turun *mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Nas). Ketika keduanya turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿1023﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مِنَ الْقُرْآنِ سُورَةُ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ: ﴿تَبَرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ﴾.

"Dari al-Qur'an ada satu surat yang terdiri dari tiga puluh ayat, yang memberi syafa'at kepada seseorang hingga diampuni dosa-dosanya, yaitu *'Tabarakalladzi Biyadihil Mulk* (Surat al-Mulk)." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

Dalam riwayat Abu Dawud,

تَشْفَعُ.

"Memberi syafa'at."

﴿1024﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

"Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir Surat al-Baqarah pada malam hari, maka keduanya telah mencukupinya." **Muttafaq 'alaih.**

Ada yang mengatakan bahwa, maksudnya adalah, kedua ayat itu telah mencukupinya dari hal-hal yang tidak disukai pada malam itu. Ada pula yang mengatakan bahwa, maksudnya adalah, kedua ayat itu telah mencukupinya dari melakukan shalat malam.

﴿1025﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ.

"Janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan!⁶⁷¹ Sesungguhnya setan itu lari⁶⁷² dari rumah yang di dalamnya dibacakan Surat al-Baqarah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1026﴾ Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَبَا الْمُنْذِرِ، أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قُلْتُ: ﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ فَضْرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ: لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ.

"Wahai Abu al-Mundzir, tahukah kamu ayat apakah dalam Kitab Allah yang kamu hafal yang paling agung?" Saya jawab, "Allahu La Ilaha Illa Huwal Hayyul Qayyum (Ayat Kursi)." Kemudian beliau menepuk dadaku seraya bersabda, "Semoga ilmu dimudahkan untukmu, wahai Abu al-Mundzir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1027﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحِفْظِ زَكَاةٍ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ، وَبِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، فَخَلَّيْتُ عَنْهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَكَا حَاجَةً وَعِيَالًا، فَرَحَّمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. فَقَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَرَصَدْتُهُ، فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ لَا أَعُودُ، فَرَحَّمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ،

⁶⁷¹ Janganlah menjadikannya seperti kuburan yang tidak boleh shalat di dalamnya. Zahir hadits ini menunjukkan larangan mengubur mayat di dalam rumah secara mutlak, sebagaimana yang diucapkan oleh Ibnu Hajar. Lihat *Fath al-Bari*, 1/441-442.

⁶⁷² Memalingkan diri dan berpaling dengan sangat keras.

مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَكَأَ حَاجَةً وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ، فَرَصَدْتُهُ الثَّالِثَةَ، فَجَاءَ يَحْتُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَا رَفَعَتَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَهَذَا آخِرُ ثَلَاثِ مَرَاتٍ أَنْتَ تَزْعُمُ أَنَّكَ لَا تَعُودُ، فَقَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُنَّ؟ قَالَ: إِذَا أُوْتِيَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ، فَإِنَّهُ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَا يَقْرُبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، رَعِمَ أَنَّهُ يُعَلِّمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا، فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: مَا هِيَ؟ قُلْتُ: قَالَ لِي: إِذَا أُوْتِيَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ مِنْ أَوَّلِهَا حَتَّى تَخْتِمَ الْآيَةَ: ﴿اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ وَقَالَ لِي: لَا يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلَنْ يَقْرُبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطَبُ مُنْذُ ثَلَاثٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ.

"Rasulullah ﷺ pernah menugaskanku untuk menjaga zakat Ramadhan. Tiba-tiba ada yang datang kepadaku, dia langsung meraup makanan dengan tangannya. Maka saya segera menangkapnya dan saya berkata, 'Saya benar-benar akan melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ.' Dia berkata, 'Saya ini orang yang membutuhkan, mempunyai tanggungan keluarga yang banyak, dan memiliki kebutuhan yang sangat mendesak.' Maka aku melepaskannya. Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bertanya, 'Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan oleh tawananmu tadi malam?' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia mengadukan kemiskinan dan beban keluarga yang banyak, maka saya kasihan kepadanya sehingga saya pun melepaskannya.' Beliau bersabda, 'Ketahuilah, dia telah membohongimu dan dia akan kembali.' Maka saya mengetahui bila dia akan kembali berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ, maka saya pun mengintainya, dia datang dan langsung meraup makanan dengan ta-

ngannya. Maka saya berkata, 'Saya benar-benar akan melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ.' Dia menjawab, 'Biarkanlah saya karena saya ini sangat membutuhkan dan saya menanggung beban keluarga yang banyak, saya tidak akan mengulang kembali.' Maka saya pun kasihan kepadanya sehingga saya pun melepaskannya. Pagi harinya, Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku, 'Wahai Abu Hurairah, apa yang telah diperbuat oleh tawananmu tadi malam?' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia mengadukan kebutuhan dan beratnya beban keluarga, maka saya kasihan kepadanya, sehingga saya pun melepaskannya.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya dia telah berdusta kepadamu dan dia akan kembali.' Maka saya mengintainya untuk ketiga kalinya, dia pun datang lalu meraup makanan, maka saya menangkapnya. Saya berkata kepadanya, 'Saya pasti melaporkanmu kepada Rasulullah ﷺ! Ini adalah yang ketiga kalinya kamu mengaku bahwa kamu tidak akan kembali.' Dia berkata, 'Lepaskanlah aku karena aku akan mengajarmu kalimat-kalimat yang dengannya Allah akan memberi manfaat kepadamu.' Saya bertanya, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Apabila kamu menuju tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi, karena sesungguhnya penjaga dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki waktu pagi.' Maka saya melepaskannya. Pagi harinya Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku, 'Apa yang telah dilakukan oleh tawananmu tadi malam?' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah, dia mengaku bahwa dia mengajarku kalimat-kalimat yang karenanya Allah memberi manfaat kepadaku, maka dia saya lepaskan.' Beliau bertanya, 'Apa itu?' Saya menjawab, 'Dia berkata kepada saya, 'Apabila kamu menuju tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi dari awalnya hingga kamu mengkhataamkan *'Allahu La Ilaha Illa Huwal Hayyul Qayyum* (Ayat Kursi)'. Dan dia berkata kepada saya, 'Penjaga dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki pagi hari.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Ketahuilah, dia telah berkata benar kepadamu, padahal dia adalah pendusta. Tahukah kamu, siapakah orang yang kamu ajak bicara sejak tiga malam itu, wahai Abu Hurairah?' Saya menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Dia adalah setan'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1028﴾ Dari Abu ad-Darda` ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ.

"Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari awal Surat al-Kahfi, maka dia akan terjaga dari Dajjal."

Dalam satu riwayat,

مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Dari akhir Surat al-Kahfi⁶⁷³." **Keduanya diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1029﴾ Dari Ibnu Abbas رضى الله عنه،

بَيْنَمَا جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ وَلَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ، لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبَشِّرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ.

"Ketika Jibril عَلَيْهِ السَّلَام sedang duduk di samping Nabi ﷺ, tiba-tiba dia mendengar suara dari atasnya, maka dia mengangkat kepalanya lalu berkata, 'Itu adalah satu pintu dari pintu-pintu langit yang telah dibuka pada hari ini dan belum pernah dibuka sama sekali kecuali hari ini.' Kemudian turunlah satu malaikat dari pintu itu. Maka Jibril berkata, 'Ini adalah satu malaikat yang turun ke bumi, ia belum pernah turun kecuali hari ini.' Kemudian malaikat itu mengucapkan salam dan berkata, 'Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu yang keduanya belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumnya, yaitu Fatihah al-Kitab (Surat al-Fatihah) dan ayat-ayat penutup Surat al-Baqarah, tidaklah kamu membaca satu huruf darinya melainkan (apa ter-mohon di dalamnya) pasti diberikan kepadamu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶⁷³ Saya katakan, Riwayat ini adalah *syadz* (menyalahi yang lebih shahih) sedangkan yang *mahfuzh* (shahih) adalah riwayat pertama seperti yang telah saya teliti dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 582. Hal ini dikuatkan oleh hadits an-Nawwas bin Sam'an yang akan disebutkan oleh penulis dengan no. 1817, di sana disebutkan,

فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ.

"Barangsiapa di antara kalian mendapatkan Dajjal, maka hendaknya dia membacakan awal Surat al-Kahfi di hadapannya." (Al-Albani).

[184]. BAB ANJURAN BERKUMPUL UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN

﴿1030﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah sekelompok orang berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), di mana mereka membaca Kitab Allah dan membacanya secara bergantian di antara mereka (dalam rangka mempelajarinya), melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat menyelimuti mereka, para malaikat mengelilingi mereka⁶⁷⁴ dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat yang ada di sisiNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[185]. BAB KEUTAMAAN WUDHU

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾﴾

⁶⁷⁴ Untuk memuliakan mereka.

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kalian hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah kalian dan tangan kalian sampai ke siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kedua kaki kalian sampai ke kedua mata kaki. Jika kalian junub, maka mandilah. Dan jika kalian sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kalian tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah kalian dan tangan kalian dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kalian, tetapi Dia hendak membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmatNya bagi kalian, agar kalian bersyukur." (Al-Maidah: 6).

﴿1031﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ.

"Sesungguhnya umatku akan dipanggil pada Hari Kiamat dalam keadaan wajah, tangan, dan kakinya bersinar cemerlang⁶⁷⁵ karena bekas wudhu. Maka barangsiapa di antara kalian yang mampu memperpanjang sinarnya, maka hendaklah dia melakukan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1032﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar kekasihku (Rasulullah) ﷺ bersabda,

تَبْلُغُ الْحَلِيَّةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ.

"Perhiasan seorang Mukmin akan sampai pada tempat-tempat yang dibasahi oleh air wudhu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1033﴾ Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ.

"Barangsiapa berwudhu lalu membaguskan wudhunya, maka ke-

⁶⁷⁵ Anggota-anggota wudhu yaitu wajah, tangan dan kaki akan bersinar terang. Sedangkan ucapan, ... فَمَنْ اسْتَطَاعَ "Barangsiapa di antara kalian yang mampu" adalah sisipan dalam hadits sebagaimana yang diucapkan oleh al-Hafizh dan lainnya, lihat *al-Irwa'*, no. 94; dan *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 1030-1425.

salahan-kesalahannya keluar dari jasadnya hingga keluar dari bawah kukunya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1034﴾ Dari Utsman رضي الله عنه, beliau berkata,
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً.

"Saya melihat Rasulullah ﷺ berwudhu persis seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti ini, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni, dan shalatnya serta perjalanannya menuju masjid adalah tambahan kebaikan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1035﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ -أَوْ الْمُؤْمِنُ- فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ، خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَتْ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ، حَتَّى يُخْرَجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

"Apabila seorang hamba Muslim -atau Mukmin- berwudhu, ketika dia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya semua dosa yang pernah dia lihat dengan kedua matanya bersama air atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya semua dosa yang dia kerjakan dengan kedua tangannya bersama air atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila dia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah semua dosa yang kedua kakinya pernah berjalan menuju padanya bersama air atau bersama tetesan air terakhir hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari semua dosa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1036﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: أَلَسَّالُمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِن

شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ، قَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرِي خَيْلٍ دُهِمٍ بُوْهُمُ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْخَوْضِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pernah mendatangi pekuburan⁶⁷⁶ lalu beliau mengucapkan, 'Semoga keselamatan tercurah kepada kalian wahai kaum Mukminin penghuni pekuburan ini, insya Allah kami akan menyusul kalian, aku ingin kita melihat saudara-saudara kita⁶⁷⁷.' Mereka bertanya, 'Bukankah kami ini adalah saudara-saudaramu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Kalian adalah sahabat-sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita adalah orang-orang yang masih belum datang.' Mereka bertanya, 'Bagaimana Anda mengenali orang yang belum datang dari umatmu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Beritahukanlah kepadaku, seandainya ada seseorang yang memiliki seekor kuda yang putih wajah dan keempat kakinya⁶⁷⁸ yang ada di tengah-tengah kawanan kuda yang hitam pekat, bukankah dia mengenali kudanya?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya mereka akan datang dalam keadaan wajah, tangan, dan kaki putih bersinar karena wudhu, dan aku akan mendahului mereka tiba di telaga'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1037﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ.

⁶⁷⁶ Yakni, pekuburan al-Baqi'.

⁶⁷⁷ Maksudnya melihat mereka di dunia ini.

⁶⁷⁸ الدُّهُمُ adalah warna putih di wajah kuda, الْخُجَيْلُ adalah putih di keempat kakinya, الْغُرَّةُ adalah hitam legam, الْبُوْهُمُ warnanya tidak bercampur dengan warna lain selain hitam.

"Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang karenanya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat-derajat?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu di saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah menuju masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Yang demikian itu adalah *ribath*, yang demikian itu adalah *ribath*." ⁶⁷⁹ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1038﴾ Dari Abu Malik al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ.

"Bersuci itu adalah setengah dari keimanan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hadits ini selengkapnya telah hadir pada "Bab Sabar".⁶⁸⁰ Dalam bab ini juga ada hadits dari Amr bin Abasah yang telah hadir di akhir "Bab Harapan",⁶⁸¹ dan hadits tersebut adalah hadits agung yang berisikan sejumlah kebaikan.

﴿1039﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَبْلُغُ - أَوْ فَيُسِغُ - الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَّةِ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"Tidak ada seorang pun dari kalian yang berwudhu dengan ber-sungguh-sungguh -atau menyempurnakan- wudhunya kemudian berdoa, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusanNya,' melainkan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan; dia boleh masuk dari pintu mana saja dia suka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶⁷⁹ Maksudnya, saat sulit misalnya saat dingin menggigit, *ribath* adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Asal makna *ribath* adalah bertahan untuk melakukan sesuatu, seakan-akan dia telah mengikat dirinya untuk melakukan ketaatan ini. Hadits ini telah hadir dengan nomor. 133.

⁶⁸⁰ Hadits no. 26.

⁶⁸¹ Hadits no. 443.

At-Tirmidzi menambahkan,

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ.

"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang senantiasa bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci."⁶⁸²

[186]. BAB KEUTAMAAN ADZAN

﴿1040﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْتَدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ
لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ
وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا.

"Seandainya orang-orang mengetahui keutamaan yang ada pada adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan mengundi, niscaya mereka akan mengundi untuk mendapatkannya. Seandainya mereka mengetahui keutamaan di balik mendatangi shalat lebih awal, tentu mereka akan berlomba memperebutkannya. Dan seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada Shalat Isya dan Shubuh, tentu mereka akan mendatangi keduanya meskipun dengan merangkak." **Muttafaq 'alaih.**

الاستهَام artinya mengundi, dan التَّهْجِيرُ artinya mendatangi shalat berjamaah lebih awal.

﴿1041﴾ Dari Mu'awiyah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Para muadzin adalah manusia yang paling panjang lehernya"⁶⁸³

⁶⁸² Saya katakan, Adapun tambahan (وَمِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ) dan seterusnya, maka tidak ada asal usulnya. (Al-Albani).

⁶⁸³ Saya katakan, Mereka menafsirinya secara majaz, tetapi menurut saya, tidak ada masa-

pada Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1042﴾ Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah bahwa Abu Sa'id al-Khudri ؓ berkata kepadanya,

إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ، فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ - أَوْ بَادِيَتِكَ - فَأَذَنْتَ لِلصَّلَاةِ، فَرَفَعَ صَوْتَكَ بِالتَّدَاءِ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنَّ وَلَا إِنْسٍ وَلَا شَيْءٍ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Sesungguhnya aku melihatmu menyukai kambing dan daerah pedalaman, maka apabila kamu sedang menggembalakan kambingmu -atau berada di daerah pedalamanmu- kemudian kamu adzan untuk shalat, maka keraskanlah suara adzanmu, karena tidak ada jin, manusia, dan segala sesuatu yang mendengar suara orang yang mengumandangkan adzan, melainkan ia akan bersaksi untuknya pada Hari Kiamat."

Abu Sa'id al-Khudri berkata, "Saya mendengarnya dari Rasulullah ﷺ." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1043﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ أَذْبَرَ الشَّيْطَانُ، وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأَذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ التَّدَاءُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوبَ لِلصَّلَاةِ أَذْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ: أَذْكَرُ كَذَا وَآذْكَرُ كَذَا -لِمَا لَمْ يَذْكَرْ مِنْ قَبْلُ- حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَذْرِي كَمْ صَلَّى.

"Apabila adzan shalat dikumandangkan, setan lari menjauh sambil mengeluarkan kentut hingga dia tidak mendengar adzan. Jika adzan telah usai, maka dia datang kembali, hingga apabila iqamat shalat dikumandangkan, dia lari lagi, dan apabila iqamat selesai, maka dia datang lagi hingga ia membisikkan sesuatu pada diri seseorang, ia berkata, 'Ingatlah ini dan ingatlah itu' -yaitu sesuatu yang tidak ia ingat sebelum-

lah bila ditafsiri secara hakiki, bahkan itu merupakan hukum asal, dan hal itu merupakan satu keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada para muadzin yang ikhlas yang mengikuti sunnah.

nya- hingga orang itu tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia shalat." **Muttafaq 'alaih.**

التَّوْبَةُ adalah iqamat.

﴿1044﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

"Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan oleh muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan membalasnya sepuluh kali, kemudian mintakanlah kepada Allah *al-Washilah* untukku, sesungguhnya ia adalah satu kedudukan di surga yang tidak patut melainkan untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap akulah orangnya, dan barangsiapa meminta *washilah* untukku, maka dia mendapat syafa'atku."⁶⁸⁴ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1045﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ، فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

"Apabila kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1046﴾ Dari Jabir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اَللّٰهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، اٰتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mengucapkan sewaktu mendengar adzan, 'Ya Allah, pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang akan didirikan

⁶⁸⁴ Yakni, dia pasti mendapatkan syafa'at Nabi ﷺ, dan ini syafa'at khusus bagi orang yang berdoa dengan doa tersebut.

ini, berikanlah kepada Muhammad *washilah* dan *fadhilah*, dan bangkitkanlah dia pada maqam yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya,' maka dia (berhak) meraih syafa'atku pada Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1047﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَدِّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

"Barangsiapa yang ketika mendengar adzan mengucapkan, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar, kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusanNya, aku ridha Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai rasul, dan Islam sebagai agama,' maka diampuni dosa-dosanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1048﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّعَاءُ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ.

"Doa di antara adzan dan iqamat tidak akan ditolak." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[187]. BAB KEUTAMAAN SHALAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ﴾

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar." (Al-Ankabut: 45).

﴿1049﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلُّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ

دَرَنِهِ شَيْءٌ؟ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَ الْخَطَايَا.

"Beritahukanlah kepadaku, seandainya ada sebuah sungai di depan pintu salah seorang dari kalian, dia mandi setiap hari dari sungai itu sebanyak lima kali, apakah masih ada kotoran yang melekat padanya?" Mereka menjawab, "Tidak akan tersisa sedikit pun dari kotorannya." Beliau bersabda, "Begitulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1050﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.

"Perumpamaan shalat lima waktu adalah bagaikan sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang di antara kalian, yang dari sungai itu dia mandi setiap hari lima kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الغمر dengan ghain bertitik difathah berarti banyak dan deras.

﴿1051﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ أَلَيْلٍ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ﴾ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلَيْ هَذَا؟ قَالَ: لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ.

"Bahwa seorang laki-laki telah mencium seorang wanita, kemudian dia mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakan perbuatannya kepada beliau, maka Allah ﷻ menurunkan ayat, 'Dan dirikanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.'⁶⁸⁵ (Hud: 114). Maka orang tadi bertanya, 'Apakah ini hanya untukku?' Beliau menjawab, 'Untuk umatku semuanya.' **Muttafaq 'alaih.**

⁶⁸⁵ Shalat di dua ujung siang mencakup Shalat Shubuh, Zhuhur dan Ashar. Dan bagian permulaan malam mencakup Maghrib dan Isya. Ayat ini ada dalam Surat Hud ayat 114.

﴿1052﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ، مَا لَمْ تُغَشَّ الْكَبَائِرُ.

"Shalat lima waktu dan Jum'at sampai Jum'at berikutnya adalah penebus bagi dosa yang ada di antaranya selama dosa-dosa besar tidak dilakukan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1053﴾ Dari Utsman bin Affan ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةً مَكْتُوبَةً فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ، مَا لَمْ تُؤْتِ كَبِيرَةً، وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang mendapatkan shalat fardhu lalu dia membaguskan wudhu, khushyu', dan rukuknya, melainkan hal itu menjadi penebus bagi dosa-dosa sebelumnya, selama dosa besar tidak dilanggar, dan peleburan dosa itu berlaku sepanjang masa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[188]. BAB KEUTAMAAN SHALAT SHUBUH DAN ASHAR

﴿1054﴾ Dari Abu Musa ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa yang melaksanakan Shalat Shubuh dan Ashar, maka dia masuk surga." **Muttafaq 'alaih.**

الْبَرْدَانِ adalah Shubuh dan Ashar.

﴿1055﴾ Dari Abu Zuhair Umarah bin Ru'aibah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ يَلْجَأَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

"Tidak akan masuk neraka orang yang shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya." Maksudnya adalah Shalat Shubuh dan Ashar. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1056﴾ Dari Jundub bin Sufyan ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَانْظُرْ يَا ابْنَ آدَمَ، لَا يَطْلُبَنَّ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بَشِيءً.

"Barangsiapa yang melaksanakan Shalat Shubuh, maka dia berada dalam lindungan Allah, maka perhatikanlah wahai anak Adam, jangan sampai Allah menuntutmu sedikit pun karena perlindunganNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**⁶⁸⁶

﴿1057﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ مَلَائِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلَائِكَةٌ بِالنَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِينَ بَاتُوا فِيكُمْ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ -وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ- كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ.

"Malaikat malam dan malaikat siang datang bergantian kepada kalian, mereka berkumpul pada Shalat Shubuh dan Shalat Ashar kemudian naikhlah malaikat yang telah bertugas malam di tengah-tengah kalian, lalu Allah bertanya kepada mereka -padahal Dia lebih mengetahui tentang mereka-, 'Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hambaKu?' Mereka menjawab, 'Kami meninggalkan mereka ketika mereka sedang shalat dan kami mendatangi mereka ketika mereka sedang shalat.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1058﴾ Dari Jarir bin Abdullah al-Bajali ؓ, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلِ غُرُوبِهَا، فَافْعَلُوا.

⁶⁸⁶ Syaikh al-Albani tidak berkomentar tentang hadits ini, padahal dalam riwayat-riwayat Muslim, 1/454, tidak ada kalimat (فَانْظُرْ يَا ابْنَ آدَمَ), dan dalam riwayat-riwayat Muslim ada tambahan yang intinya,

فَيَذَرُكَ فَيَكْبُهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

"Maka Allah pasti mendapatkannya dan menjungkirkannya dalam Neraka Jahanam."

"Kami berada di sisi Nabi ﷺ, tiba-tiba beliau melihat rembulan di malam purnama. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat rembulan ini, kalian tidak akan bersusah payah dalam melihatnya. Maka jika kalian mampu untuk tidak terlewatkan oleh shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, maka lakukanlah'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ أَرْبَعِ عَشْرَةَ.

"Beliau melihat rembulan pada malam keempat belas."

﴿1059﴾ Dari Buraidah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ.

"Barangsiapa meninggalkan Shalat Ashar, maka terhapuslah (semua) amalnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[189]. BAB KEUTAMAAN BERJALAN MENUJU MASJID



﴿1060﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزْلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ.

"Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi atau petang hari, maka Allah menyiapkan untuknya hidangan⁶⁸⁷ di surga setiap kali dia berangkat pagi atau sore." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1061﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَضَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، لِيَقْضِيَ فَرِيضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللَّهِ، كَانَتْ خُطْوَاتُهُ إِحْدَاهَا تَحُطُّ خَطِيئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.

"Barangsiapa bersuci di rumahnya kemudian berangkat menuju salah satu rumah Allah (masjid) untuk menunaikan salah satu kewajiban

⁶⁸⁷ النُّزْلُ adalah hidangan yang dipersiapkan bagi tamu pada waktu kedatangannya.

kepada Allah, maka langkah-langkahnya, yang satu menghapus dosa dan yang lain mengangkat derajat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1062﴾ Dari Ubay bin Ka'ab ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا أَعْلَمُ أَحَدًا أَبْعَدَ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ، وَكَانَتْ لَا تُحْطِئُهُ صَلَاةٌ، فَقِيلَ لَهُ: لَوْ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا لَتَرَكَبَهُ فِي الظُّلُمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ، قَالَ: مَا يَسْرُنِي أَنْ مَنِّرِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ يُكْتَبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَرَجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَدْ جَمَعَ اللَّهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ.

"Ada seorang Anshar yang sepanjang pengetahuanku, tidak ada orang lain yang lebih jauh tempat tinggalnya dari masjid daripada dia, namun begitu, dia tidak pernah tertinggal shalat berjamaah, maka dikatakan kepadanya, 'Seandainya engkau membeli keledai untuk kamu kendarai di waktu malam yang gelap dan di waktu terik matahari.' Orang tadi berkata, 'Saya tidak senang seandainya rumahku dekat masjid, karena saya ingin perjalananku menuju masjid dan kepulanganku jika saya kembali kepada keluargaku, dicatat untukku.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Allah telah mengumpulkan semua itu untukmu.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1063﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata,

خَلَّتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادَ بَنُو سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ: بَلَّغْنِي أَنَّكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ؟ قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ أَرَدْنَا ذَلِكَ. فَقَالَ: بَنِي سَلَمَةَ، دِيَارُكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ، دِيَارُكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ. فَقَالُوا: مَا يَسْرُنَا أَنَّا كُنَّا تَحَوَّلْنَا.

"Ada tanah kosong di sekitar masjid, maka Bani Salimah ingin pindah dekat masjid. Berita itu sampai kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda kepada mereka, 'Telah sampai berita kepadaku bahwa kalian ingin pindah dekat masjid?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah, kami menginginkan hal itu.' Maka beliau bersabda, 'Wahai Bani Salimah, tetaplah di perkampungan kalian, langkah-langkah kalian ditulis untuk kalian, tetaplah di perkampungan kalian, langkah-langkah kalian ditulis

untuk kalian.' Maka mereka berkata, 'Kami tidak senang kalau seandainya kami telah berpindah'." **Diriwayatkan oleh Muslim dan al-Bukhari meriwayatkan maknanya dari riwayat Anas**.

﴿1064﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَشَى فَأَبْعَدُهُمْ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ.**

"Sesungguhnya manusia yang paling besar pahalanya di dalam shalat adalah orang yang paling jauh perjalanannya menuju shalat, dan begitu seterusnya. Dan orang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam pahalanya lebih besar daripada orang yang shalat sendiri kemudian tidur." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1065﴾ Dari Buraidah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, **بَشِّرُوا الْمَشَائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.**

"Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang biasa berjalan dalam kegelapan malam menuju masjid bahwa mereka akan mendapatkan cahaya yang sempurna pada Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**

﴿1066﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, **أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ.**

"Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang karenanya Allah menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat-derajat?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang tidak disukai, banyak melangkah menuju masjid-masjid dan menunggu shalat setelah shalat. Yang demikian itu adalah *ribath*, yang demikian itu adalah *ribath*."⁶⁸⁸ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶⁸⁸ (Lihat hadits no. 133 dan 1037. Ed. T.).

﴿1067﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ، قَالَ اللَّهُ ﷻ: ﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾

"Apabila kalian melihat seseorang biasa mendatangi masjid, maka saksikanlah bahwa dia beriman. Allah ﷻ berfirman, 'Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir...!'"⁶⁸⁹ **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**⁶⁹⁰



[190]. BAB KEUTAMAAN MENUNGGU SHALAT BERJAMAAH



﴿1068﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ.

"Salah seorang di antara kalian senantiasa berada dalam shalat selama shalat itu yang menahannya, tidak ada yang mencegahnya kembali pulang ke keluarganya, kecuali hanya shalat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1069﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

"Para malaikat itu senantiasa bershalawat untuk salah seorang dari kalian selama dia berada di tempat shalatnya yang dia shalat di dalam-

⁶⁸⁹ Surat Taubah ayat 18. Kelanjutannya adalah,

﴿وَإِقامَ الصَّلَاةِ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ﴾

"Dan mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk."

⁶⁹⁰ Demikian beliau berkata, padahal *sanadnya* dhaif, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *al-Misykah*, no. 723, tetapi maknanya shahih. (Al-Albani).

nya, selama ia tidak berhadats. Para malaikat itu berdoa, 'Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia.' **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1070﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَّرَ لَيْلَةَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ بَعْدَمَا صَلَّى، فَقَالَ: صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوا، وَلَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مُنْذُ انْتَضَرْتُمُوهَا.

"Bahwa pada suatu malam Rasulullah ﷺ menunda Shalat Isya hingga tengah malam, kemudian beliau menghadap kami dengan wajahnya setelah beliau selesai shalat, lalu bersabda, 'Manusia telah shalat dan tidur sedangkan kalian senantiasa dihitung di dalam shalat sejak kalian menunggunya.' **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[191]. BAB KEUTAMAAN SHALAT BERJAMAAH

﴿1071﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

"Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1072﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَضَعُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَحُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا انْتَضَرَ الصَّلَاةَ.

"Shalat seseorang dalam jamaah dilipatgandakan dari shalatnya di rumahnya dan di pasarnya sebanyak dua puluh lima kali lipat. Yang

demikian itu karena apabila dia berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian dia keluar masjid, tidak ada yang mengeluarkannya kecuali shalat, maka dia tidak melangkah satu langkah, melainkan diangkat untuknya satu derajat dan dihapus darinya satu kesalahan. Kemudian apabila dia telah selesai shalat, para malaikat senantiasa mendoakannya selama dia berada di tempat shalatnya, selama dia tidak berhadats; mereka mengucapkan, 'Ya Allah, limpahkanlah shalawat atasnya, ya Allah, rahmatilah dia.' Dan dia senantiasa berada dalam shalat selama dia menunggu shalat." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

﴿1073﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُرَخَّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَا، فَقَالَ لَهُ: هَلْ تَسْمَعُ الْإِدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَجِبْ.

"Seorang laki-laki buta telah datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki penuntun yang bisa menuntun saya ke masjid.' Dia memohon kepada Rasulullah ﷺ agar beliau memberinya keringanan agar dia bisa shalat di rumahnya, maka beliau pun memberinya keringanan. Tetapi ketika orang itu mau pergi, beliau memanggilnya dan bertanya, 'Apakah kamu mendengar panggilan shalat?' Dia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu penuhilah (panggilan tersebut)'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1074﴾ Dari Abdullah -ada yang mengatakan, Amr⁶⁹¹ bin Qais yang dikenal dengan sebutan Ibnu Ummi al-Maktum رضي الله عنه, muadzin Rasulullah ﷺ, bahwa beliau berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسِّبَاعِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، فَحَيَّهَا.

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya kota Madinah ini banyak hewan berbisa⁶⁹² dan hewan buasnya." Maka Rasulullah bersabda, "(Bukankah)

⁶⁹¹ Inilah yang lebih banyak dan lebih masyhur seperti yang ada dalam *at-Tahdzib* dan lainnya.

⁶⁹² Hewan berbisa yang hidup di tanah, seperti ular dan kalajengking.

kamu mendengar panggilan, 'Hayya 'alash shalah, hayya 'alal falah?' Maka penuhilah (panggilan tersebut)." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

هَئِلَا berarti datanglah.

﴿1075﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَظَبٍ فَيُحْتَطَبَ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ، ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأَحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sungguh aku telah berkeinginan memerintah orang-orang agar mencari kayu bakar lalu kayu dikumpulkan, kemudian aku memerintahkan shalat sehingga adzan dikumandangkan, kemudian aku memerintah seseorang agar mengimami orang-orang, kemudian aku akan pergi menuju orang-orang (yang tidak ikut shalat berjamaah di masjid), lalu aku bakar rumah-rumah mereka."

Muttafaq 'alaih.

﴿1076﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,
مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ التَّفَاقِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ، يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

"Barangsiapa yang ingin bertemu Allah ﷻ besok (pada Hari Kiamat) dalam keadaan Muslim, maka hendaknya menjaga shalat lima waktu itu di mana adzan dikumandangkan untuknya, karena sesungguhnya Allah telah mensyariatkan sunnah-sunnah petunjuk untuk Nabi kalian ﷺ dan shalat berjamaah di masjid termasuk sunnah-sunnah petunjuk. Seandainya kalian shalat di rumah-rumah kalian sebagaimana orang yang sengaja shalat di rumahnya, maka ini berarti kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian, dan seandainya kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian, maka berarti kalian telah tersesat. Sungguh saya menyaksikan kami dahulu, tidak seorang pun yang sengaja meninggalkan shalat ber-

jamaah kecuali orang munafik yang jelas kemunafikannya. Sungguh seseorang dari kami bahkan pernah dibawa ke masjid sambil dipapah di antara dua orang hingga diberdirikan di shaf." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya, beliau berkata,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَّمَنَا سُنْنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدَّنُ فِيهِ.

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan di antara sunnah-sunnah petunjuk itu adalah shalat di masjid yang dikumadangkan adzan di dalamnya."

﴿1077﴾ Dari Abu ad-Darda' ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحَوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ. فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ.

"Tidak ada tiga orang yang berada di sebuah desa atau pedalaman yang di tengah-tengah mereka tidak ditegakkan shalat berjamaah melainkan mereka telah dikuasai oleh setan. Maka hendaklah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu memangsa kambing yang jauh dari kawanannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

[192]. BAB DORONGAN UNTUK MENGHADIRI SHALAT SHUBUH DAN ISYA BERJAMAAH

﴿1078﴾ Dari Utsman bin Affan ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ، فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ.

"Barangsiapa yang melaksanakan Shalat Isya berjamaah, maka seolah-olah dia telah shalat separuh malam. Dan barangsiapa yang melak-

sanakan Shalat Shubuh berjamaah, maka seakan-akan dia telah shalat semalam suntuk." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayat at-Tirmidzi dari Utsman bin Affan ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ لَهُ قِيَامُ نِصْفِ لَيْلَةٍ، وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ، كَانَ لَهُ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ.

"Barangsiapa yang menghadiri Shalat Isya berjamaah, maka dia mendapat pahala shalat separuh malam, dan barangsiapa yang melaksanakan Shalat Isya dan Shubuh berjamaah, maka dia mendapat pahala shalat semalam suntuk." **At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1079﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا.

"Seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada Shalat Isya dan Shubuh, pasti mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak." **Muttafaq 'alaih, dan hadits ini telah disebutkan secara lengkap.**⁶⁹³

﴿1080﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا.

"Tidak ada shalat (jamaah) yang lebih berat bagi orang-orang munafik daripada Shalat Shubuh dan Isya. Seandainya mereka mengetahui keutamaan yang ada pada keduanya, pasti mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak." **Muttafaq 'alaih.**

⁶⁹³ Hadits no. 1040.

[193]. BAB PERINTAH MENJAGA SHALAT FARDHU DAN LARANGAN KERAS SERTA ANCAMAN BERAT MENINGGALKANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى﴾

"Peliharalah semua shalat, dan Shalat Wustha." (Al-Baqarah: 238).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka." (At-Taubah: 5).

﴿1081﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Amalan apakah yang paling utama?' Beliau bersabda, 'Shalat tepat pada waktunya.' Saya bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Berbakti kepada orangtua.' Saya katakan, 'Kemudian apa?' Beliau bersabda, 'Jihad di jalan Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1082﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1083﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

"Saya diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Apabila mereka melakukan hal itu maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam, sementara hisab mereka diserahkan kepada Allah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1084﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, beliau berkata, Saya diutus oleh Nabi ﷺ menuju Yaman, beliau bersabda,

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً؛ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ.

"Sesungguhnya engkau akan mendatangi satu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan aku adalah Rasulullah. Apabila mereka menaati hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah ﷻ telah mewajibkan mereka melaksanakan shalat lima waktu dalam setiap sehari semalam. Apabila mereka menaati hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah ﷻ mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang kaya mereka dan dibagikan kepada orang miskin mereka. Jika mereka menaati hal tersebut, maka hindarilah harta-harta mereka yang berharga, dan takutlah terhadap doa orang yang teraniaya karena tidak ada penghalang antara doa itu dengan Allah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1085﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ، تَرْكُ الصَّلَاةِ.

"Sesungguhnya batas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1086﴾ Dari Buraidah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

"Perjanjian yang ada di antara kita dan mereka⁶⁹⁴ adalah shalat, karena itu barangsiapa meninggalkan shalat, maka sungguh dia telah kafir." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1087﴾ Dari Syaqiq bin Abdullah, seorang tabi'in yang disepakati kemuliaannya, beliau berkata,

كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لَا يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الْأَعْمَالِ تَرْكُهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلَاةِ.

"Para sahabat Nabi Muhammad ﷺ tidak pernah memandang sesuatu pun dari amalan yang meninggalkannya merupakan suatu kekufuran selain shalat." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam Kitab al-Iman dengan sanad shahih.**

﴿1088﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ الرَّبُّ ﷻ: اُنْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا.

"Sesungguhnya amalan hamba yang pertama kali dihisab pada Hari Kiamat adalah shalatnya. Bila shalatnya baik, maka sungguh ia beruntung dan sukses.⁶⁹⁵ Namun apabila shalatnya rusak, maka sung-

⁶⁹⁴ Yakni, orang-orang munafik.

⁶⁹⁵ Meraih apa yang diharapkan.

guh ia gagal dan rugi. Apabila ada kekurangan dalam shalat fardhunya, maka Allah ﷻ berfirman, 'Lihatlah, apakah hambaKu memiliki amalan shalat sunnah sehingga kekurangannya pada yang wajib bisa disempurnakan dengannya?' Kemudian seluruh amalnya akan dihisab berdasarkan perhitungan ini." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**



[194]. BAB KEUTAMAAN SHAF PERTAMA DAN PERINTAH MENYEMPURNAKAN SHAF-SHAF PERTAMA, MELURUSKAN, DAN MERAPATKANNYA



﴿1089﴾ Dari Jabir bin Samurah رضى الله عنه, beliau berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَلَا تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى، وَيَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.

"Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu beliau bersabda, 'Tidakkah kalian bershaf sebagaimana para malaikat bershaf di sisi Rabbnya?' Maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana para malaikat bershaf di sisi Tuhan mereka?' Beliau bersabda, 'Mereka menyempurnakan shaf-shaf yang pertama dan merapatkan barisan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1090﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا.

"Seandainya orang-orang mengetahui keutamaan yang ada pada adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan melakukan undian, niscaya mereka akan melakukan undian." ⁶⁹⁶ **Muttafaq 'alaih.**

⁶⁹⁶ Hadits ini telah disebutkan selengkapnya pada no. 1040.

﴿1091﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أُولَاهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرُّهَا
 أُولَاهَا.

"Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang pertama dan seburuk-buruknya adalah yang terakhir. Sedangkan sebaik-baik shaf wanita adalah yang terakhir dan seburuk-buruknya adalah yang pertama." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1092﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأْخُرًا، فَقَالَ لَهُمْ: تَقَدَّمُوا فَأَتَمُّوا بِي، وَلِيَأْتَمَّ
 بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melihat kemunduran para sahabatnya (pada shaf), maka beliau bersabda kepada mereka, 'Majulah dan ikutilah aku, dan hendaknya orang-orang setelah kalian mengikuti kalian, dan satu kaum senantiasa mundur sehingga Allah memundurkan mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1093﴾ Dari Abu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلَا تَحْتَلِفُوا فَتَحْتَلِفَ
 قُلُوبُكُمْ، لِيَلِينِي مِنْكُمْ أُولُو الْأَحْلَامِ وَالنَّهْيِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

"Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak kami ketika akan shalat seraya bersabda, 'Luruskan dan jangan berselisih sehingga hati kalian akan ikut berselisih'.⁶⁹⁷ Hendaknya yang dekat denganku (dalam shaf shalat) adalah orang-orang yang dewasa dan berakal⁶⁹⁸ dari kalian, kemudian orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁶⁹⁷ Maksudnya, membengkokkan arah dan maksud hati kalian. Ketika itu telah terjadi, maka tersebarlah fitnah-fitnah dan perpecahan, serta melemahlah kekuatan Islam dan kaum Muslimin. Di sini ada isyarat bahwa perbedaan lahir bisa menyebabkan perbedaan batin. Renungkanlah.

⁶⁹⁸ Maksudnya, orang-orang baligh, berakal, dan utama.

﴿1094﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

"Luruskanlah shaf kalian, karena meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ.

"Karena meluruskan shaf termasuk menegakkan shalat."

﴿1095﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

"Iqamat shalat telah dikumandangkan, lalu Rasulullah ﷺ menghadap kepada kami dengan wajahnya seraya bersabda, 'Luruskan dan rapatkanlah shaf-shaf kalian, karena sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik punggungku'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan lafazhnya dan Muslim dengan maknanya.**

Dalam satu riwayat al-Bukhari,

وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْزِقُ مَنْكِبَهُ بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ وَقَدَمُهُ بِقَدَمِهِ.

"Dan masing-masing dari kami merapatkan pundaknya dengan pundak temannya dan kakinya dengan kaki temannya."

﴿1096﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتَسَوَّنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوْهِكُمْ.

"Kalian harus meluruskan shaf kalian atau Allah akan menjadikan perselisihan di antara wajah-wajah kalian." **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam riwayat Muslim,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا، حَتَّى كَأَنَّمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَقَامَ حَتَّى كَادَ يُكَبِّرُ، فَرَأَى رَجُلًا بَادِيًا صَدْرُهُ

مِنَ الصِّفِّ، فَقَالَ: عِبَادَ اللَّهِ، لَتَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

"Bahwasanya Rasulullah ﷺ biasa merapikan shaf-shaf kami hingga seolah-olah beliau sedang meluruskan anak-anak panah⁶⁹⁹, sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya. Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang yang dadanya agak maju dari barisan, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba-hamba Allah, luruskanlah shaf-shaf kalian atau Allah akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kalian'."

﴿1097﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّلُ الصِّفِّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ صُدُورَنَا وَمَنَاكِبَنَا، وَيَقُولُ: لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولِ.

"Rasulullah ﷺ biasa memasuki celah-celah shaf dari satu arah ke arah yang lain sambil mengusap dada dan pundak kami seraya bersabda, 'Janganlah berselisih, karena hati kalian akan bengkok.' Dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bershalawat kepada shaf-shaf yang pertama.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿1098﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقِيمُوا الصُّفُوفَ، وَحَادُوا بَيْنَ الْمَنَاكِبِ، وَسُدُّوا الْخَلَلَ، وَلِيُنْوَ بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ، وَلَا تَذَرُوا فُرْجَاتِ لِلشَّيْطَانِ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللَّهُ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ.

"Luruskanlah shaf, sejajarkanlah pundak, isi semua celah⁷⁰⁰ dan bersikap lembutlah terhadap tangan-tangan saudara-saudara kalian, dan jangan biarkan ada celah-celah untuk setan. Barangsiapa menyambung shaf, maka Allah akan menyambungNya, dan barangsiapa memutus shaf,

⁶⁹⁹ Tafsirnya telah dibahas di hadits no. 164.

⁷⁰⁰ Maksudnya adalah celah-celah yang ada dalam shaf.

Saya berkata, Syaikh al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud* dengan ringkasan *sanad*, 1/131, hadits no. 620, mengatakan, "Hadits shahih."

maka Allah akan memutusnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**"

﴿1099﴾ Dari Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

رُصُّوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَادُّوا بِالْأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلِّ الصَّفِّ، كَأَنَّهَا الْحَدْفُ.

"Rapatkanlah shaf-shaf kalian, dekatkanlah jaraknya, dan sejajarkanlah leher-leher. Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, sesungguhnya aku melihat setan menyelinap dari sela-sela shaf seperti kambing hitam yang kecil." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim.**

الْحَدْفُ dengan *ha`* tak bertitik dan *dzal* bertitik yang keduanya sama-sama dibaca *fathah*, kemudian *fa`*, adalah kambing hitam kecil yang biasanya ada di Yaman.

﴿1100﴾ Dari Anas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَتِمُّوا الصَّفَّ الْمُقَدَّمَ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ، فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

"Sempurnakanlah shaf terdepan kemudian yang berikutnya. Jika ada kekurangan, hendaknya itu ada pada shaf yang terbelakang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿1101﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَّامِنِ الصُّفُوفِ.

"Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bershalawat pada shaf-shaf sebelah kanan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim, namun di dalamnya terdapat seseorang yang diperselisihkan tentang ke-tsiqahannya.**⁷⁰¹

⁷⁰¹ Saya berkata, Dia adalah Usamah bin Zaid al-Laitsi, akan tetapi hasil akhir dari penelitian para ulama kritikus hadits menetapkan bahwa haditsnya hasan, apabila tidak ada yang menyelisihinya, karena itu sekelompok *huffazh* (ahli hadits) memastikan haditsnya ini hasan, hanya saja dengan lafazh ini ia *syadz* atau *munkar* karena Mu'awiyah bin Hisyam meriwayatkannya sendiri dan tidak diikuti para *tsiqah* lainnya dan dia lemah dari sisi hafalannya. Yang *mahfuzh* dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh al-Baihaqi adalah dengan lafazh,

...عَلَى الَّذِينَ يُصَلُّونَ الصُّفُوفِ.

﴿1102﴾ Dari al-Bara` , beliau berkata,

كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ، يُقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: رَبِّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ - أَوْ تَجْمَعُ - عِبَادَكَ.

"Apabila kami selesai shalat di belakang Rasulullah ﷺ, kami ingin agar kami berada di samping kanan beliau, beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya, maka saya mendengar beliau berdoa, 'Wahai Rabbku, lindungilah aku dari azabMu pada hari Engkau membangkitkan -atau mengumpulkan- hamba-hambaMu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1103﴾ Dari Abu Hurairah , beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَسِّطُوا الْإِمَامَ وَسُدُّوا الْخَلَلَ.

"Jadikanlah imam itu di tengah dan isilah celah-celah shaf."⁷⁰² **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**



[195]. BAB KEUTAMAAN SHALAT-SHALAT SUNNAH RAWATIB YANG MENGIRINGI SHALAT FARDHU DAN PENJELASAN TENTANG YANG PALING SEDIKIT, PALING SEMPURNA, DAN PERTENGAHAN DI ANTARA KEDUANYA



﴿1104﴾ Dari Ummul Mukminin Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan , beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ تَعَالَى كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ الْفَرِيضَةِ،

"...Kepada orang-orang yang menyambung shaf,"

sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 1096, dan telah saya jelaskan dalam kitab saya, *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 153 dan *Shahih Sunan Abi Dawud*, no. 680. (Al-Albani).

⁷⁰² Saya berkata, Dalam *sanadnya* ada dua orang yang tidak dikenal sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 105. Akan tetapi bagian kedua dari hadits ini memiliki hadits penguat dari hadits Ibnu Umar yang dishahihkan oleh penulis (Imam an-Nawawi) pada hadits no. 1098. (Al-Albani).

إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Tidak ada seorang hamba Muslim yang shalat karena Allah ﷻ sebanyak dua belas rakaat sunnah selain yang fardhu setiap harinya, melainkan Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga, atau melainkan akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1105﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ.

"Saya shalat bersama Rasulullah ﷺ dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah Shalat Jum'at, dua rakaat setelah Maghrib, dan dua rakaat setelah Isya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1106﴾ Dari Abdullah bin Mughaffal, beliau berkata, Rasulullah bersabda,

بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

"Di antara setiap dua adzan ada shalat, di antara setiap dua adzan ada shalat, di antara setiap dua adzan ada shalat." Beliau bersabda pada kali yang ketiga, "Bagi yang menghendaki." **Muttafaq 'alaih.**

Yang dimaksud dengan dua adzan adalah adzan dan iqamat.



[196]. BAB PENEGASAN SHALAT SUNNAH SHUBUH DUA RAKAAT



﴿1100﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ.

"Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sebelum Shubuh." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1100﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنَ التَّوَافِلِ أَشَدَّ تَعَاهُدًا مِنْهُ عَلَى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ.

"Nabi ﷺ tidak pernah menjaga shalat sunnah melebihi perhatian beliau kepada dua rakaat sebelum Shubuh." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1100﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

"Dua rakaat sebelum Shubuh lebih baik daripada dunia beserta isinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dan dalam satu riwayat,

لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

"Sungguh kedua rakaat itu lebih aku sukai daripada dunia semuanya."

﴿1110﴾ Dari Abu Abdullah Bilal bin Rabah رضي الله عنه, muadzin Rasulullah ﷺ,

أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُؤْذِنَهُ بِصَلَاةِ الْغَدَاةِ، فَشَغَلَتْ عَائِشَةُ بِلَالًا بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ، حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا، فَقَامَ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ، وَتَابَعَ أَذَانَهُ، فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا خَرَجَ صَلَّى بِالنَّاسِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ شَغَلَتْهُ بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا، وَأَنَّهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ بِالْخُرُوجِ، فَقَالَ -يَعْنِي النَّبِيُّ ﷺ -: إِنِّي كُنْتُ رَكْعْتُ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ أَصْبَحْتَ جَدًّا؟ فَقَالَ: لَوْ أَصْبَحْتُ أَكْثَرَ مِمَّا أَصْبَحْتُ لَرَكْعَتُهُمَا وَأَحْسَنَتْهُمَا وَأَجْمَلَتْهُمَا.

"Bahwa Bilal mendatangi Rasulullah ﷺ untuk memberitahu beliau tentang Shalat Shubuh, namun ternyata Aisyah menyibukkan Bilal dengan sesuatu yang dia tanyakan kepada Bilal hingga Shubuh terlihat terang. Kemudian Bilal berdiri memberitahu beliau tentang Shalat Shubuh dan mengulangi pemberituannya, tetapi Rasulullah ﷺ tidak langsung keluar. Ketika beliau keluar, beliau mengimami orang-orang shalat. Lalu Bilal memberitahu Nabi ﷺ bahwa Aisyah telah menyibukkannya dengan

sesuatu yang dia tanyakan kepadanya hingga Shubuh terlihat terang, dan beliau agak terlambat keluar. Maka beliau –yakni Nabi ﷺ– bersabda, 'Sesungguhnya aku tadi shalat dua rakaat fajar.' Lalu Bilal bertanya, 'Wahai Rasulullah, Anda melakukannya padahal Shubuh sudah terlihat terang?' Maka beliau bersabda, 'Seandainya waktu Shubuh terlihat lebih terang dari ini, niscaya aku akan tetap shalat dua rakaat fajar, aku akan membagikan dan melakukannya sebaik-baiknya.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

[197]. BAB MERINGANKAN DUA RAKAAT FAJAR, PENJELASAN TENTANG APA YANG DIBACA PADA KEDUANYA, DAN PENJELASAN WAKTUNYA

﴿1111﴾ Dari Aisyah رضى الله عنها،

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ بَيْنَ النَّدَاءِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ selalu shalat dua rakaat ringan antara adzan dan iqamat dari Shalat Shubuh." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat milik mereka berdua,

يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَيُخَفِّفُهُمَا حَتَّى أَقُولَ: هَلْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ؟

"Beliau shalat dua rakaat fajar, beliau meringankan keduanya hingga saya berkata, 'Apakah beliau membaca al-Fatihah pada keduanya?'"

Dalam satu riwayat Muslim,

كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ إِذَا سَمِعَ الْأَذَانَ وَيُخَفِّفُهُمَا.

"Beliau shalat dua rakaat apabila telah mendengar adzan dan meringankan keduanya."

Dalam satu riwayat,

إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ.

"Apabila telah terbit fajar."

﴿1112﴾ Dari Hafshah رضي الله عنها,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِلصُّبْحِ وَبَدَأَ الصُّبْحُ، صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ apabila muadzin telah mengumandangkan adzan Shubuh dan Shubuh telah nampak, beliau shalat dua rakaat ringan." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

"Apabila telah terbit fajar, Rasulullah ﷺ tidak shalat melainkan dua rakaat ringan."

﴿1113﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، وَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ، وَكَأَنَّ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ.

"Rasulullah ﷺ shalat malam dua rakaat-dua rakaat dan berwitir dengan satu rakaat di akhir malam dan shalat dua rakaat sebelum Shalat Shubuh, seolah-olah adzan masih ada di kedua telinga beliau."⁷⁰³ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1114﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا: ﴿قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا﴾ الْآيَةِ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ، وَفِي الْآخِرَةِ مِنْهُمَا: ﴿آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بَأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾.

"Bahwa Rasulullah ﷺ biasa membaca dalam dua rakaat fajar, pada rakaat pertama, 'Katakanlah (hai orang-orang Mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami', ' yaitu ayat yang ada dalam Surat al-Baqarah: 136, dan pada rakaat kedua, 'Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah

⁷⁰³ Karena dekatnya shalat beliau dengan adzan, dan yang dimaksud di sini adalah iqamah, artinya beliau bersegera melakukan dua rakaat fajar seperti bergasnya orang yang mendengar iqamah karena takut tertinggal awal waktunya.

diri.' (Surat Ali Imran: 52)."

Dalam satu riwayat,

وَفِي الْآخِرَةِ الَّتِي فِي آلِ عِمْرَانَ: ﴿تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَامٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ﴾

"Pada rakaat kedua membaca ayat dalam Surat Ali Imran: 64, 'Mari-lah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kalian'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1115﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ فِي رَكْعَتِي الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ ﴿١﴾ وَ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ﴿١﴾

"Bahwa dalam dua rakaat fajar Rasulullah ﷺ membaca, 'Qul Ya Ayyuhal Kafirun (Surat al-Kafirun)', dan 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1116﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

رَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ شَهْرًا، فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ: ﴿قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ﴾ ﴿١﴾ وَ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ﴿١﴾ .

"Saya memperhatikan Nabi ﷺ selama sebulan, ternyata dalam dua rakaat sebelum Shubuh beliau biasa membaca 'Qul Ya Ayyuhal Kafirun (Surat al-Kafirun)', dan 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

[198]. BAB DISUNNAHKANNYA BARBARING SETELAH DUA RAKAAT FAJAR DI ATAS SISI BADAN BAGIAN KANAN DAN DORONGAN UNTUK MELAKUKANNYA, BAIK BAGI ORANG YANG SHALAT TAHAJUD DI MALAM HARI MAUPUN TIDAK

﴿1117﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رَكَعَتِي الْفَجْرِ، اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ.

"Bila Nabi ﷺ selesai shalat dua rakaat fajar, beliau barbaring di atas sisi kanannya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1118﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكَعَةً، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ، وَيُؤْتِرُ بِوَاحِدَةٍ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ وَجَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ، قَامَ فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ، هَكَذَا حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ لِلْإِقَامَةِ.

"Nabi ﷺ biasa shalat malam antara Shalat Isya hingga fajar sebanyak sebelas rakaat. Beliau salam pada setiap dua rakaat dan berwitir dengan satu rakaat. Apabila muadzin telah selesai mengumandangkan adzan Shubuh dan fajar telah jelas bagi beliau serta muadzin telah mendatangi beliau, beliau bangkit melakukan shalat dua rakaat ringan kemudian barbaring di atas sisi kanannya, begitulah hingga muadzin mendatangi beliau untuk memberitahu iqamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapan, يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ "Salam pada setiap dua rakaat." Demikianlah yang ada dalam *Shahih Muslim*, maknanya adalah setelah setiap dua rakaat.

﴿1119﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ رَكَعَتِي الْفَجْرِ، فَلْيُضْطَجِعْ عَلَى يَمِينِهِ.

"Apabila salah seorang di antara kalian selesai shalat dua rakaat fajar, maka hendaknya berbaring di atas sisi kanannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan sanad-sanad shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

[199]. BAB SHALAT SUNNAH ZHUHUR

﴿1120﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا.

"Saya shalat bersama Rasulullah ﷺ dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1121﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ.

"Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum Zhuhur." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1122﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَخْرُجُ، فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ. وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ، وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ.

"Nabi ﷺ biasa shalat sebelum Zhuhur sebanyak empat rakaat di rumahku kemudian keluar lalu shalat mengimami orang-orang kemudian masuk rumah dan shalat dua rakaat. Dan beliau mengimami orang-orang melaksanakan shalat Maghrib lalu masuk rumah dan shalat dua rakaat. Dan beliau mengimami Shalat Isya lalu masuk rumahku dan shalat dua rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1123﴾ Dari Ummu Habibah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعِ بَعْدَهَا، حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ.

"Barangsiapa yang menjaga empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat sesudahnya, maka Allah mengharamkannya masuk neraka."⁷⁰⁴ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1124﴾ Dari Abdullah bin as-Sa'ib رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُولَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَقَالَ: إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ shalat empat rakaat setelah tergelincirnya matahari sebelum Zhuhur dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya ia adalah saat dibukanya pintu-pintu langit, maka saya ingin agar amal shalihku naik pada saat itu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1125﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ، صَلَّى بَعْدَهَا.

"Bahwa bila Nabi ﷺ belum sempat shalat empat rakaat sebelum Zhuhur, beliau melakukannya sesudah Zhuhur." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁷⁰⁵

[200]. BAB SHALAT SUNNAH ASHAR

﴿1126﴾ Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ.

"Nabi ﷺ biasa shalat empat rakaat sebelum Ashar, beliau memisahkan di antara empat rakaat itu dengan salam kepada para malaikat

⁷⁰⁴ Maksudnya, masuk neraka secara kekal. Hadits ini mengisyaratkan bahwa siapa yang menjaganya akan meninggal di atas agama Islam.

⁷⁰⁵ Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan sanad no. 350 dan *Dha'if Sunan Ibnu Majah*, no. 241, di dalamnya ada tambahan lafazh yang *munkar*.

yang didekatkan dan kepada pengikut mereka dari kaum Muslimin dan Mukminin." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1127﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا.

"Semoga Allah merahmati seseorang yang shalat empat rakaat sebelum Ashar." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1128﴾ Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ.

"Bahwa Nabi ﷺ biasa shalat dua rakaat sebelum Ashar."⁷⁰⁶ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**



[201]. BAB SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH MAGHRIB

Pada bab-bab sebelumnya telah disebutkan hadits Ibnu Umar⁷⁰⁷ dan hadits Aisyah⁷⁰⁸ yang sama-sama shahih bahwa Nabi ﷺ biasa shalat dua rakaat setelah Maghrib.

﴿1129﴾ Dari Abdullah bin Mughaffal رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: لِمَنْ شَاءَ.

"Shalatlah sebelum Maghrib." (Beliau mengulangnya tiga kali dan pada kali yang ketiga beliau bersabda, "Bagi yang menghendaki."⁷⁰⁹ **Di-**

⁷⁰⁶ Saya berkata, Tetapi hadits dengan lafazh رَكْعَتَيْنِ "dua rakaat" ini *munkar*, yang *mahfuzh* adalah dengan lafazh أَرْبَع رَكَعَاتٍ "empat rakaat", keterangannya ada pada *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 235. (Al-Albani).

⁷⁰⁷ Hadits no. 1105

⁷⁰⁸ Hadits no. 1122

⁷⁰⁹ Dalam al-Bukhari ada tambahan,

كَرَاهِيَّةٌ أَنْ يَتَّخِذَهَا النَّاسُ سُنَّةً.

"Karena beliau khawatir hal itu akan dijadikan sunnah oleh orang-orang."

riwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿1130﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ كِبَارَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَبْتَدِرُونَ السَّوَارِيَ عِنْدَ الْمَغْرِبِ.

"Saya telah melihat sahabat-sahabat senior Rasulullah ﷺ berebut tiang-tiang masjid⁷¹⁰ di waktu Maghrib." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1131﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَقِيلَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّاهُمَا؟ قَالَ: كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا.

"Pada masa Rasulullah ﷺ, kami biasa shalat dua rakaat setelah terbenamnya matahari sebelum Maghrib." Ditanyakan (kepada beliau), "Apakah Rasulullah ﷺ melakukan shalat dua rakaat itu?" Anas menjawab, "Beliau melihat kami shalat tetapi beliau tidak memerintah dan tidak melarang kami." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1132﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا بِالْمَدِينَةِ، فَإِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِبَلَاةِ الْمَغْرِبِ ابْتَدَرُوا السَّوَارِيَ، فَارْكَعُوا رَكَعَتَيْنِ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ الْغَرِيبَ لَيَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيَحْسِبُ أَنَّ الصَّلَاةَ قَدْ صَلَّيْتُ مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يُصَلِّيهِمَا.

"Kami di Madinah, apabila muadzin telah selesai mengumandangkan adzan Maghrib, orang-orang berebut tiang-tiang masjid lalu shalat dua rakaat, hingga orang yang asing ketika masuk masjid mengira bahwa Shalat Maghrib telah dimulai karena banyaknya orang yang melakukan shalat dua rakaat tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Sedangkan dalam *Shahih Sunan Abi Dawud* dengan ringkasan 1/238 no. 1140 dengan lafazh,

صَلُّوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ.

"Shalatlah dua rakaat sebelum Maghrib."

⁷¹⁰ Yakni, masjid Nabawi.

[202]. BAB SHALAT SUNNAH SEBELUM DAN SESUDAH ISYA

Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar رضي الله عنه yang telah disebutkan sebelumnya,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ.

"Saya shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat sesudah Isya."

Dan hadits Abdullah bin Mughaffal رضي الله عنه,

بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ.

"Di antara setiap dua adzan ada shalat." **Muttafaq 'alaih sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.**⁷¹¹

[203]. BAB SHALAT SUNNAH JUM'AT⁷¹²

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar رضي الله عنه yang telah disebutkan sebelumnya,⁷¹³ bahwa beliau shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat setelah Jum'at. **Muttafaq 'alaih.**

⁷¹¹ Hadits no. 1105 dan 1106.

⁷¹² Saya berkata, Sepertinya maksud penulis adalah sunnah *ba'diyah*, karena hadits-hadits yang beliau sebutkan dalam bab ini hanya menetapkan sunnah *ba'diyah*. Adapun sunnah *qabliyah* Jum'at, maka tak ada padanya hadits yang shahih satu pun, hal ini berbeda dengan sebagian pengikut hawa nafsu dari kalangan Hanafiyah yang fanatik yang berusaha menetakannya. Penulis telah mengisyaratkan hal ini dengan tidak menyebutkan hadits sunnah *qabliyah* Jum'at dalam bab, padahal sebagian darinya ada dalam *Sunan Ibnu Majah*, namun hadits tersebut sangat lemah sekali, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *risalah* saya *al-Ajwibah an-Nafi'ah*. Adakah orang-orang yang bertaklid itu mau mengambil pelajaran dari apa yang dilakukan oleh penulis?

Benar, penulis (Imam an-Nawawi) telah berdalil di sebagian bukunya dengan hadits lain, akan tetapi al-Hafizh (Ibnu Hajar) menjelaskan dalam sanggahan beliau terhadap penulis bahwa hadits tersebut tidak mengandung dalil terhadap apa yang diucapkan penulis. Saya telah mengutip kata-kata al-Hafizh dalam *al-Ajwibah an-Nafi'ah*, hal. 27, silakan merujuknya bila berkenan. (Al-Albani).

⁷¹³ Hadits no. 1105.

﴿1133﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ، فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian melaksanakan Shalat Jum'at, maka hendaklah dia shalat sesudahnya empat rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1134﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ tidak shalat sunnah setelah Jum'at hingga beliau pulang lalu shalat dua rakaat di rumah beliau." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[204]. BAB ANJURAN MELAKSANAKAN SHALAT SUNNAH DI RUMAH, BAIK SHALAT SUNNAH RAWATIB ATAU LAINNYA, DAN PERINTAH BERPINDAH DARI TEMPAT SHALAT FARDHU UNTUK MELAKUKAN SHALAT SUNNAH ATAU MEMISAH ANTARA KEDUANYA DENGAN BERBICARA



﴿1135﴾ Dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

"Wahai manusia, shalatlah di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat adalah shalat seseorang di rumahnya, kecuali shalat wajib." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1136﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

"Jadikanlah sebagian shalat kalian di rumah-rumah kalian dan janganlah menjadikan rumah kalian sebagai kuburan."⁷¹⁴ **Muttafaq 'alaih.**

⁷¹⁴ Seperti kuburan yang tidak digunakan sebagai tempat shalat. Lihat hadits no. 1025.

﴿1137﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ
 جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

"Apabila salah seorang di antara kalian telah menyelesaikan shalatnya di masjid, maka hendaklah dia menjadikan sebagian shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan di rumahnya karena shalatnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1138﴾ Dari Umar bin Atha' ,
 أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ ابْنِ أُخْتِ نَمِرٍ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَاهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ
 فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ الْإِمَامُ، قُمْتُ
 فِي مَقَائِي فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: لَا تَعُدْ لِمَا فَعَلْتَ. إِذَا صَلَّيْتُ
 الْجُمُعَةَ فَلَا تَصِلْهَا بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَنَا بِذَلِكَ،
 أَنْ لَا نُوَصِّلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّى تَتَكَلَّمَ أَوْ نَخْرُجَ.

"Bahwa Nafi' bin Jubair mengutusnyanya kepada as-Sa'ib, putra saudara perempuan Namir untuk menanyakan kepadanya tentang sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah (bin Abu Sufyan) pada dirinya ketika shalat. Maka as-Sa'ib berkata, 'Benar, aku pernah melaksanakan Shalat Jum'at bersama Mu'awiyah di suatu tempat khusus di dalam masjid. Ketika imam salam, aku berdiri di tempatku lalu shalat. Ketika Mu'awiyah masuk rumahnya, dia mengirim utusan kepadaku yang menyampaikan pesan, 'Jangan ulangi apa yang telah engkau lakukan tadi, apabila engkau melaksanakan Shalat Jum'at, maka janganlah engkau menyambungnyanya dengan shalat lain hingga engkau berbicara atau keluar; karena Rasulullah ﷺ memerintahkan hal itu kepada kami, yaitu agar kami tidak menyambung satu shalat dengan shalat lain hingga kami berbicara atau keluar'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**⁷¹⁵

⁷¹⁵ Saya katakan, Ini adalah bantahan nyata terhadap sebagian orang-orang yang fanatik yang melakukan shalat sunnah langsung setelah salamnya imam tanpa berbicara atau pindah tempat. (Al-Albani).

[205]. BAB DORONGAN UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT WITIR, PENJELASAN BAHWA HUKUMNYA ADALAH SUNNAH MU'AKKADAH, DAN KETERANGAN TENTANG WAKTUNYA

﴿1139﴾ Dari Ali ؑ, beliau berkata,

الْوِتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَتَرَّ يُحِبُّ الْوِتْرَ، فَأُوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

"Witir itu tidak wajib seperti halnya shalat fardhu, akan tetapi ia disunnahkan oleh Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu witir (ganjil)⁷¹⁶ dan mencintai witir, maka shalat witirlah kalian wahai ahli al-Qur'an'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1140﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أُوتِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَمِنْ أَوْسَطِهِ، وَمِنْ آخِرِهِ، وَأَنْتَهَى وَتَرَهُ إِلَى السَّحَرِ.

"Rasulullah ﷺ telah melakukan witir di semua bagian malam: Di awal malam, tengah malam, dan akhir malam, dan witir beliau berakhir pada waktu sahur." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1141﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرًا.

"Jadikanlah akhir shalat kalian di malam hari adalah witir." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1142﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أُوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا.

⁷¹⁶ (Maksudnya Allah itu Esa, baik dalam dzat, sifat, maupun perbuatanNya. Lihat *Dalil al-Falihin li Thuruq Riyadh ash-Shalihin*, Ibnu Allan, 6/604. Ed. T.).

"Berwitirlah sebelum kalian masuk waktu Shubuh." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1143﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,
 أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ، وَهِيَ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِذَا بَقِيَ الْوَيْتُ،
 أَقْبَضَهَا فَأَوْتَرَتْ.

"Bahwa Nabi ﷺ melakukan shalat malam sedangkan Aisyah melintang di hadapan beliau. Maka apabila tinggal witirnya, beliau membangunkan Aisyah, lalu dia pun shalat witir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam satu riwayat miliknya,

فَإِذَا بَقِيَ الْوَيْتُ قَالَ: قُومِي فَأَوْتِرِي يَا عَائِشَةُ.

"Apabila tinggal witir, beliau bersabda, 'Bangunlah dan shalat witirlah, wahai Aisyah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1144﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوَيْتِ.

"Bersegeralah melakukan witir sebelum datang Shubuh." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1145﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ
 آخِرَ اللَّيْلِ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ.

"Barangsiapa yang khawatir tidak bangun di akhir malam, maka hendaknya berwitir di awal malam, dan barangsiapa yang berkeinginan untuk bangun di akhir malam, maka hendaknya berwitir di akhirnya, karena shalat di akhir malam itu disaksikan dan itu lebih utama." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[206]. BAB KEUTAMAAN SHALAT DHUHA, KETERANGAN TENTANG JUMLAH RAKAAT MINIMAL, MAKSIMAL, DAN PERTENGAHAN, SERTA DORONGAN UNTUK MENJAGANYA

﴿1146﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
 أَوْصَانِي خَلِيلِي ﷺ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ.

"Kekasihku ﷺ mewasiatkan kepadaku agar berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, shalat dua rakaat dhuha, dan agar aku shalat witir sebelum tidur." **Muttafaq 'alaih.**

Melakukan shalat witir sebelum tidur dianjurkan bagi orang yang tidak yakin bisa bangun di akhir malam, tetapi bila dia yakin bisa bangun di akhir malam, maka akhir malam lebih utama.

﴿1147﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,
 يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَىءُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

"Setiap persendian seseorang di antara kalian berkewajiban sedekah setiap paginya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah, dan nahi mungkar adalah sedekah, dan dua rakaat di waktu dhuha mencukupi semua itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1148﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ.

"Rasulullah ﷺ biasa melaksanakan Shalat Dhuha empat rakaat dan menambahkan sesuai yang Allah kehendaki." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1149﴾ Dari Ummu Hani` Fakhitah binti Abi Thalib رضي الله عنها, beliau berkata,

ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ، صَلَّى ثَمَانِي رَكَعَاتٍ، وَذَلِكَ ضَحَى.

"Aku pergi kepada Rasulullah ﷺ pada peristiwa Fathu Makkah, ternyata aku mendapati beliau sedang mandi. Manakala beliau selesai mandi, beliau shalat delapan rakaat, dan itu di waktu dhuha." **Muttafaq 'alaih. Ini adalah ringkasan lafazh salah satu riwayat Muslim.**



[207]. BAB DIBOLEHKANNYA SHALAT DHUHA MULAI NAIKNYA MATAHARI SAMPAI CONDONGNYA MATAHARI KE ARAH BARAT, NAMUN YANG PALING UTAMA ADALAH MELAKUKANNYA SAAT PANAS MULAI MENYENGAT DAN WAKTU DHUHA TELAH NAIK



﴿1150﴾ Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه

أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى، فَقَالَ: أَمَّا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ.

"Bahwa beliau melihat orang-orang melaksanakan Shalat Dhuha (di awal waktunya), maka beliau berkata, 'Apakah mereka belum tahu bahwa shalat bukan di waktu ini adalah lebih utama, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Shalat Awwabin⁷¹⁷ adalah pada saat anak unta merasa kepanasan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

ترمضُ dengan ta` dan mim dibaca *fathah* dan *dhad* bertitik, yakni panas yang menyengat dan الْفِصَالُ adalah jamak فَصِيلٌ yaitu anak unta yang masih kecil.

⁷¹⁷ Awwabin adalah orang-orang yang senantiasa kembali dari kelalaian kepada dzikir, dari dosa menuju taubat. Saya berkata, Adapun Shalat Awwabin sesudah maghrib, maka itu tidaklah shahih.

[208]. BAB DORONGAN UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT TAHIYATUL MASJID DAN MAKRUHNYA DUDUK SEBELUM SHALAT DUA RAKAAT DI WAKTU KAPAN SAJA SESEORANG MASUK MASJID, BAIK SHALAT DUA RAKAAT DENGAN NIAT TASHIYATUL MASJID, SHALAT FARDHU, SUNNAH RAWATIB, ATAU SELAINNYA

﴿1151﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رُكْعَتَيْنِ.

"Bila salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah dia duduk hingga shalat dua rakaat (terlebih dahulu)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1152﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: صَلِّ رُكْعَتَيْنِ.

"Aku datang kepada Nabi ﷺ saat beliau di masjid, lalu beliau bersabda kepadaku, 'Shalatlah dua rakaat'." **Muttafaq 'alaih.**

[209]. BAB DISUNNAHKANNYA SHALAT DUA RAKAAT SETELAH WUDHU

﴿1153﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bertanya kepada Bilal رضي الله عنه,

يَا بِلَالُ، حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طَهُورًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطَّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أَصَلِّيَ.

"Wahai Bilal, sampaikan kepadaku tentang sebuah amalan yang

paling besar harapan pahalanya dalam Islam yang pernah engkau lakukan, karena sesungguhnya aku mendengar suara langkah sandalmu di depanku di surga." Bilal menjawab, "Aku tidak pernah melakukan sebuah amalan yang paling besar harapan pahalanya bagiku daripada (amalku yang satu ini, yaitu) tidaklah aku bersuci kapan pun, baik di waktu siang atau di waktu malam, melainkan aku shalat sebagaimana yang ditetapkan bagiku untuk melakukannya dengan bersuciku tersebut." **Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh al-Bukhari.**

الدَّفْ dengan *fa`* bunyi sandal dan hentakannya di tanah. *Wallahu a'lam.*



[210]. BAB KEUTAMAAN HARI JUM'AT, KEWAJIBAN SHALAT JUM'AT, MANDI, MEMAKAI WEWANGIAN, BERANGKAT DI AWAL WAKTU, BERDOA DI HARI JUM'AT, MEMBACA SHALAWAT KEPADA NABI DI HARI JUM'AT, KETERANGAN TENTANG WAKTU MUSTAJAB DAN ANJURAN MEMPERBANYAK DZIKIR KEPADA ALLAH SESUDAH SHALAT JUM'AT



Allah ﷻ berfirman,

﴿إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ (١٠)

"Apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kalian di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kalian beruntung." (Al-Jumu'ah: 10).

﴿1154﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.

"Sebaik-baik hari di mana matahari terbit di hari itu adalah Hari

Jum'at; di hari itu Adam diciptakan, dimasukkan ke surga, dan dikeluarkan darinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1155﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا.

"Barangsiapa yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian dia datang untuk shalat Jum'at, menyimak (khutbah) dan diam, maka diampuni dosanya yang ada di antara Jum'at itu dengan Jum'at yang lain ditambah 3 hari. Barangsiapa menyentuh kerikil, maka dia telah berbuat sia-sia." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1156﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنِبْتَ الْكَبَائِرَ.

"Shalat lima waktu, Jum'at ke Jum'at, dan Ramadhan ke Ramadhan adalah pelebur dosa-dosa di antaranya, selama dosa-dosa besar dijaui." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1157﴾ Dari Abu Hurairah dan Ibnu Umar رضي الله عنه, أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادٍ مِنْبَرِهِ: لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

"Bahwa keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas undakan mimbar beliau, 'Hendaknya orang-orang itu berhenti meninggalkan⁷¹⁸ Shalat Jum'at atau Allah akan mengunci hati mereka sehingga mereka menjadi orang-orang lalai.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1158﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةُ فَلْيَغْتَسِلْ.

⁷¹⁸ وَدَعَهُمْ dengan *wawu* difathah, *dal* disukun dan *ain* tak bertitik, yakni meninggalkannya, dan mengunci hati mereka adalah menstempel dan menutupnya.

"Bila salah seorang di antara kalian datang untuk Shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1159﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ.

"Mandi Hari Jum'at itu wajib bagi setiap orang yang sudah bermimpi (baligh)." **Muttafaq 'alaih.**

Yang dimaksud dengan orang yang sudah bermimpi adalah orang dewasa, sedangkan yang dimaksud dengan wajib adalah wajib pilihan, seperti ucapan seseorang kepada kawannya, *"Hakmu wajib bagiku."* *Wallahu a'lam.*

﴿1160﴾ Dari Samurah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَنِعِمَّتْ وَمِنْ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ.

"Barangsiapa berwudhu di Hari Jum'at, maka dengannya⁷¹⁹ dan alangkah bagusya. Namun barangsiapa mandi, maka mandi itu lebih utama." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1161﴾ Dari Salman al-Farisi ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى.

"Tidaklah seorang laki-laki mandi di Hari Jum'at, bersuci semampunya, memakai minyak rambut atau memakai wewangian yang ada di rumahnya, kemudian dia keluar dengan tidak memisahkan dua orang, kemudian dia shalat sebanyak yang ditetapkan untuknya, kemudian diam menyimak saat imam berbicara, kecuali diampuni dosanya antara Jum'at itu dengan Jum'at yang lain." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁷¹⁹ Maksudnya, dengan berwudhu keutamaan didapatkan. Hal ini tidak menafikan pendapat bahwa mandi Jum'at adalah wajib, sebagaimana telah dijelaskan dalam kitab-kitab syarah hadits. (Al-Albani).

﴿1162﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ، حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

"Barangsiapa mandi di Hari Jum'at seperti mandi junub, kemudian dia berangkat di waktu pertama, maka seolah-olah berkurban unta. Barangsiapa berangkat di waktu kedua, maka seolah-olah dia berkurban sapi. Barangsiapa berangkat di waktu ketiga, maka seolah-olah dia berkurban kambing bertanduk. Barangsiapa berangkat di waktu keempat, maka seolah-olah dia berkurban ayam. Barangsiapa berangkat di waktu kelima, maka seolah-olah dia berkurban telur. Bila imam keluar, maka para malaikat hadir untuk menyimak khutbah."

Sabda beliau, غُسْلَ الْجَنَابَةِ "Mandi junub", yakni mandi seperti cara mandi junub.

﴿1163﴾ Dari Abu Hurairah ؓ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: فِيهَا سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang Hari Jum'at, beliau bersabda, 'Di hari itu ada satu waktu, yang tidaklah seorang hamba Muslim tepat pada saat itu sedang berdiri shalat memohon sesuatu kepada Allah kecuali Dia akan memberikan apa yang dimintanya kepadanya.' Beliau mengisyaratkan dengan tangannya bahwa waktu tersebut hanya sebentar." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1164﴾ Dari Abu Burdah bin Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَسَمِعْتُ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: هِيَ مَا بَيْنَ

أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ.

"Abdullah bin Umar rahimahullah bertanya, 'Apakah kamu pernah mendengar bapakmu menyampaikan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang satu waktu di Hari Jum'at?' Abu Bakrah berkata, 'Aku menjawab, 'Ya, aku mendengarnya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Yaitu antara duduknya imam sampai selesai shalat.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**⁷²⁰

﴿1165﴾ Dari Aus bin Aus rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ.

"Sesungguhnya di antara hari terbaik kalian adalah Hari Jum'at, maka perbanyaklah bershalawat kepadaku di hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian ditunjukkan kepadaku." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**⁷²¹



[211]. BAB ANJURAN SUJUD SYUKUR SAAT MENDAPATKAN NIKMAT YANG NYATA ATAU SELAMAT DARI MUSIBAH YANG NYATA



﴿1166﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash rahimahullah, beliau berkata, خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ shallallahu 'alaihi wa sallam مِنْ مَكَّةَ نُرِيدُ الْمَدِينَةَ، فَلَمَّا كُنَّا قَرِيبًا مِنْ عَزْرَاءَ نَزَلَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَدَعَا اللَّهَ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا، فَمَكَثَ طَوِيلًا، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا -فَعَلَهُ ثَلَاثًا- وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي، وَشَفَعْتُ لِأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي ثُلُثَ أُمَّتِي، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي،

⁷²⁰ Saya berkata, Namun para imam menshahihkannya sebagai hadits *mauquf* kepada Abu Musa al-Asy'ari, di antara mereka adalah ad-Daraquthni, saya telah menjelaskannya dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 193. (Al-Albani).

⁷²¹ Akan hadir no. 1407, di sini Imam an-Nawawi meringkasnya. Lihat *Shahih Sunan Abi Dawud* dengan ringkasan *sanad*, no. 925, *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad*, no. 889.

فَأَعْطَانِي ثُلْثَ أُمِّي، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأُمِّي، فَأَعْطَانِي الثُّلْثَ الْآخَرَ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي.

"Kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ dari Makkah menuju Madinah. Saat kami dekat ke Azwara⁷²², beliau singgah, kemudian beliau mengangkat kedua tangan beliau, beliau berdoa kepada Allah sesaat kemudian beliau bersujud dalam waktu yang lama, kemudian beliau bangkit mengangkat kepala beliau sesaat kemudian beliau sujud kembali, -beliau mengulangnya tiga kali-, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya aku memohon kepada Tuhanku dan meminta syafa'at untuk umatku, maka Allah memberiku sepertiga umatku, maka aku bersujud kepada Tuhanku sebagai ungkapan syukur, kemudian aku mengangkat kepalaku, lalu aku memohon kepada Tuhanku untuk umatku, maka Allah memberiku sepertiga umatku, maka aku bersujud kepada Tuhanku sebagai ungkapan syukur, kemudian aku mengangkat kepalaku, lalu aku memohon kepada Tuhanku untuk umatku, maka Allah memberiku sepertiga umatku yang lain, maka aku bersujud kepada Tuhanku sebagai ungkapan syukur'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁷²³

[212]. BAB KEUTAMAAN QIYAMUL LAIL

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَنْ آتَلَ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا﴾ (٧٨)

"Dan pada sebagian malam, lakukanlah Shalat Tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat

⁷²² Sebuah tempat dekat Makkah.

⁷²³ Saya berkata, *Sanad* hadits ini dhaif, sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *al-Irwa'*, no. 467 dan *al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 3229. (Al-Albani).

Hadits ini tercantum dalam *Dha'if Sunan Abu Dawud*, no. 509, lihat *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan *sanad*, 2/534 no. 2412, di sana disebutkan,

"Bahwa Nabi ﷺ, bila ada sesuatu yang membahagiakan atau diberi kabar gembira, beliau sujud syukur kepada Allah."

Hadits ini dari Abu Bakrah, dishahihkan oleh al-Albani.

yang terpuji." (Al-Isra': 79).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿نُتَجَفَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya." (As-Sajdah: 16).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۚ﴾

"Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam." (Adz-Dzariyat: 17).

﴿1167﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ لَهُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا؟

"Nabi ﷺ biasa shalat malam hingga kedua telapak kakinya pecah-pecah, maka aku bertanya kepada beliau, 'Mengapa engkau berbuat seperti ini, wahai Rasulullah, padahal dosa-dosamu yang telah lalu dan yang akan datang telah diampuni?' Beliau menjawab, 'Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1168﴾ Juga terdapat hadits semakna dari al-Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه. **Muttafaq 'alaih.**

﴿1169﴾ Dari Ali رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ طَرَقَهُ وَفَاطِمَةُ لَيْلًا، فَقَالَ: أَلَا تُصَلِّيَانِ؟

"Bahwa Nabi ﷺ datang di malam hari kepadanya dan kepada Fathimah, beliau bersabda, 'Tidakkah kalian berdua shalat?'" **Muttafaq 'alaih.**

طَرَقَهُ artinya mendatanginya di malam hari.

﴿1170﴾ Dari Salim bin Abdullah bin Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه dari bapaknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

نِعَمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ، لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ.

قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بَعْدَ ذَلِكَ لَا يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا.

"Sebaik-baik orang adalah Abdullah seandainya dia shalat malam."

Salim berkata, "Maka sesudah itu Abdullah tidak tidur di malam hari kecuali hanya sebentar saja." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1171﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا عَبْدَ اللَّهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ؛ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

"Wahai Abdullah, janganlah seperti fulan, dulu dia biasa shalat malam, tetapi sekarang dia meninggalkannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1172﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ، قَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ بَالَ الشَّيْطَانُ فِي أُذُنِهِ - أَوْ قَالَ: فِي أُذُنِهِ.

"Seorang laki-laki yang tidur hingga pagi disebut-sebut di sisi Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, 'Orang itu telah dikencingi kedua telinganya oleh setan' -atau Nabi bersabda, 'Telinganya'-. " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1173﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدُهُ كُلُّهَا، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ.

"Setan membuat 3 simpul di tengkuk salah seorang di antara kalian manakala dia tidur, dia memukul setiap simpul (sambil mengatakan), 'Malammu masih panjang, tidurlah.' Bila dia bangun lalu dia berdzikir kepada Allah ﷻ, maka satu simpul terbuka, bila dia berwudhu, maka satu simpul lagi terbuka. Bila dia shalat, maka terbukalah semua simpul, sehingga di waktu pagi dia akan merasa semangat dan senang. Bila tidak, maka di waktu pagi dia akan merasa tidak enak dan malas." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1174﴾ Dari Abdullah bin Salam ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا

الْحِجَّةَ بِسَلَامٍ.

"Wahai orang-orang, tebarkanlah salam, berilah makan, shalatlah saat orang-orang sedang tidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1175﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

"Sebaik-baik puasa setelah Ramadhan adalah bulan Allah al-Muharram dan sebaik-baik shalat setelah fardhu adalah shalat malam."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1176﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خِفَتِ الصُّبْحُ فَأَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ.

"Shalat malam itu dua-dua, bila kamu khawatir masuk waktu Shubuh, maka berwitirlah satu rakaat." **Muttafaq 'alaih.**⁷²⁴

﴿1177﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ.

"Nabi ﷺ biasa shalat malam dua-dua, dan beliau berwitir satu rakaat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1178﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفْطِرُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى نَظَنَّ أَنْ لَا يَصُومَ مِنْهُ، وَيَصُومُ حَتَّى نَظَنَّ أَنْ لَا يُفْطِرَ مِنْهُ شَيْئًا، وَكَانَ لَا تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًّا إِلَّا رَأَيْتَهُ، وَلَا نَائِمًا

⁷²⁴ Saya berkata, Tafsirnya ada dalam riwayat Muslim dengan lafazh,

فَقِيلَ لِابْنِ عُمَرَ -رَأَوْهُ- مَا مَثْنَى مَثْنَى؟ قَالَ: أَنْ يُسَلِّمَ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ.

"Maka Ibnu Umar -perawi hadits ini- ditanya, "Apa maksud dua-dua?" Dia menjawab, "Salam setiap dua rakaat."

Rawi lebih paham maksud riwayatnya, ditambah dalam bab ini ada hadits-hadits perbuatan Nabi ﷺ di mana beliau salam setiap dua rakaat dalam shalat malam, yang sebagiannya bisa Anda dapatkan dalam buku saya, *Shalat at-Tarawih*. (Al-Albani).

إِلَّا رَأَيْتَهُ.

"Rasulullah ﷺ tidak berpuasa dalam sebulan hingga kami mengira beliau sama sekali tidak berpuasa di bulan itu, dan beliau berpuasa hingga kami menyangka beliau sama sekali tidak pernah tidak berpuasa di bulan itu. Kalau kamu ingin melihat beliau shalat malam, pasti kamu melihatnya, dan kalau kamu ingin melihat beliau tidur malam, kamu pun pasti melihatnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1179﴾ Dari Aisyah رضيها الله عنها,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً -تَغْنِي فِي اللَّيْلِ- يَسْجُدُ السَّجْدَةَ مِنْ ذَلِكَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، وَيَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُنَادِي لِلصَّلَاةِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ shalat sebelas rakaat -maksudnya shalat malam-. Beliau sujud lamanya seukuran seseorang di antara kalian membaca lima puluh ayat sebelum beliau mengangkat kepalanya. Lalu beliau shalat dua rakaat sebelum Shalat Shubuh kemudian berbaring di atas badan bagian kanannya hingga muadzin datang kepada beliau." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1180﴾ Dari Aisyah رضيها الله عنها, beliau berkata,

مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزِيدُ -فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ- عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً: يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَتَامُ قَبْلَ أَنْ تُؤْتِرَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي.

"Rasulullah ﷺ tidak pernah shalat -di Ramadhan dan di luar Ramadhan- lebih dari sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, jangan bertanya tentang panjang dan bagusnyanya, kemudian beliau shalat empat rakaat, jangan bertanya tentang panjang dan bagusnyanya, kemudian beliau shalat tiga rakaat. Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur sebelum berwitir?' Beliau menjawab, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur tetapi hatiku tidak'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1181﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي.

"Bahwa Nabi ﷺ biasa tidur di awal malam dan bangun untuk shalat di akhir malam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1182﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرٍ سَوْءٍ، قِيلَ: مَا هَمَمْتَ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَدْعُهُ.

"Saya pernah shalat bersama Nabi ﷺ pada suatu malam. Beliau terus berdiri hingga saya ingin melakukan sesuatu yang buruk." Ibnu Mas'ud ditanya, "Apa yang ingin Anda lakukan?" Dia menjawab, "Aku ingin duduk dan meninggalkan beliau." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1183﴾ Dari Hudzaifah رضي الله عنه, beliau berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ، فَقُلْتُ: يَرْكُعُ عِنْدَ الْمِائَةِ، ثُمَّ مَضَى، فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ فَمَضَى، فَقُلْتُ: يَرْكُعُ بِهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُ مُتَرَسِّلًا؛ إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَجَعَلَ يَقُولُ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ، فَقَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى، فَكَانَ سُجُودُهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ.

"Pada suatu malam saya shalat bersama Nabi ﷺ. Beliau memulai bacaannya dengan membaca al-Baqarah, aku berkata (dalam hati), 'Beliau akan rukuk pada ayat seratus.' Ternyata beliau terus membaca, aku berkata (dalam hati), 'Beliau akan membaca surat itu sampai selesai dalam satu rakaat.' Ternyata beliau terus membaca, aku berkata dalam diriku, 'Beliau akan rukuk.' Namun beliau malah menyambungnyanya dengan an-Nisa`, sampai selesai, kemudian beliau menyambungnyanya lagi dengan Ali Imran, sampai selesai. Beliau membacanya dengan tartil, bila beliau

membaca ayat yang berisi tasbih, maka beliau bertasbih. Bila beliau membaca ayat permohonan, maka beliau memohon. Bila beliau membaca ayat perlindungan, maka beliau meminta perlindungan. Kemudian beliau rukuk dan membaca, '*Subhana Rabbiyal Azhim* (Mahasuci Rabbku yang Mahaagung).' Rukuk beliau lamanya hampir sama dengan berdiri-nya, kemudian beliau membaca, '*Sami'allahu Liman Hamidah, Rabbana wa Lakal Hamdu* (Allah mendengar siapa yang memujiNya, wahai Rabb kami, bagiMu segala puji).' Kemudian beliau berdiri lama yang lamanya hampir sama dengan rukuknya, kemudian sujud dan membaca, '*Subhana Rabbiyal A'la* (Mahasuci Rabbku yang Mahatinggi).' Sujud beliau lamanya hampir sama dengan berdiri-nya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1184﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقُنُوتِ.

"Rasulullah ﷺ ditanya, 'Shalat apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Qunut yang panjang'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Yang dimaksud dengan *qunut* adalah berdiri.

﴿1185﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

"Shalat yang paling Allah cintai adalah shalat Dawud dan puasa yang paling Allah cintai adalah puasa Dawud, dia tidur setengah malam, bangun sepertiganya, tidur seperenamnya, dia berpuasa sehari dan berbuka sehari." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1186﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ.

"Sesungguhnya di malam hari ada satu waktu, yang tidaklah seorang Muslim tepat pada waktu itu sedang memohon kebaikan dari perkara dunia dan akhirat kepada Allah, kecuali Allah memberikannya

kepadanya, dan itu setiap malam." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1187﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيَفْتَحِ الصَّلَاةَ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

"Bila seseorang di antara kalian bangun malam, maka hendaknya dia membuka shalat dengan dua rakaat ringan."⁷²⁵ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1188﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

"Bila Rasulullah ﷺ bangun malam, beliau membuka shalatnya dengan dua rakaat ringan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1189﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً.

"Bila Rasulullah ﷺ tidak shalat malam karena sakit atau lainnya, maka beliau shalat di siang hari sebanyak dua belas rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1190﴾ Dari Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

"Barangsiapa tertidur sehingga tidak sempat membaca *hizibnya*⁷²⁶ atau sebagian darinya, lalu dia membacanya di antara Shalat Shubuh dan Zhuhur, maka ditulis baginya seolah-olah dia telah membacanya di malam hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1191﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

⁷²⁵ Saya berkata, Di selain Muslim hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah secara *marfu'* dari perbuatan Nabi ﷺ, kalau dari sabda beliau, maka ia *syadz*, sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam *Dha'if Sunan Abu Dawud*, no. 240. (Al-Albani).

⁷²⁶ *Hizib* adalah bacaan al-Qur'an atau shalat rutin yang biasa dilakukan oleh seseorang.

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ. وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ رَوْجَهَا، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ.

"Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun malam, lalu dia shalat dan membangunkan istrinya, bila istrinya enggan, maka dia memercikkan air ke wajahnya. Dan Allah merahmati seorang wanita yang bangun malam, lalu dia shalat dan membangunkan suaminya, bila suaminya enggan, maka dia memercikkan air ke wajahnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1192﴾ Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنهما, mereka berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَيْقَظَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلِّيَا - أَوْ صَلَّى - رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا، كُتِبَا فِي الذَّاكِرَيْنِ وَالذَّاكِرَاتِ.

"Bila seorang laki-laki membangunkan keluarganya di malam hari lalu keduanya shalat -atau dia shalat- dua rakaat bersama, maka keduanya ditulis ke dalam golongan laki-laki dan wanita yang mengingat Allah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1193﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبَّ نَفْسَهُ.

"Bila salah seorang di antara kalian mengantuk dalam shalat, maka hendaknya tidur hingga kantuknya hilang, karena sesungguhnya bila seseorang di antara kalian shalat dalam keadaan mengantuk, bisa jadi dia hendak memohon ampunan, tetapi malah mencaci dirinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1194﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعَجَمَ الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ، فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ، فَلْيُضْطَجِعْ.

"Bila seseorang di antara kalian bangun malam, lalu lisannya terasa sulit membaca al-Qur`an dan dia tidak mengetahui apa yang dia baca, maka hendaknya tidur." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[213]. BAB ANJURAN MELAKUKAN *QIYAM* RAMADHAN, YAITU SHALAT TARAWIH

﴿1195﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa melakukan *Qiyam* Ramadhan atas dasar iman dan berharap pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah berlalu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1196﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ فِيهِ بِعَزِيمَةٍ، فَيَقُولُ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Rasulullah ﷺ menganjurkan *Qiyam* Ramadhan tanpa menetapkan-nya sebagai kewajiban atas mereka, beliau bersabda, 'Barangsiapa melakukan *Qiyam* Ramadhan atas dasar iman dan berharap pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah berlalu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[214]. BAB KEUTAMAAN *QIYAM LAILATUL QADAR* DAN KETERANGAN TENTANG MALAMNYA YANG PALING DIHARAPKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ﴾ ① وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ② لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿نَزَّلَ الْمَلَكُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ﴾ ③ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ④ ﴿٥﴾

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur`an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam qadar itu? Malam qadar itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah malam itu sampai terbit fajar." (Al-Qadar: 1-5).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi." (Ad-Dukhan: 3).

﴿1197﴾ Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa melakukan shalat di malam *lailatul qadar* atas dasar iman dan berharap pahala dari Allah, maka diampuni dosanya yang telah berlalu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1198﴾ Dari Ibnu Umar ؓ,

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَاطَّاتُ فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ، فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّيًا فَلْيَتَحَرَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَاخِرِ.

"Bahwa beberapa sahabat Nabi ﷺ melihat malam *Lailatul Qadar* dalam mimpi di tujuh malam terakhir, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saya melihat mimpi kalian sepakat di tujuh malam terakhir, karena itu barangsiapa mencarinya, maka hendaknya mencarinya di tujuh malam terakhir.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1199﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَيَقُولُ: تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

"Rasulullah ﷺ beri'tikaf di sepuluh malam terakhir Bulan Ramadhan, dan beliau bersabda, 'Carilah malam *Lailatul Qadar* di sepuluh malam terakhir Bulan Ramadhan.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1200﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

"Carilah malam *Lailatul Qadar* di malam ganjil dari sepuluh malam terakhir Ramadhan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1201﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ الْأَوَاخِرُ مِنْ رَمَضَانَ، أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيَقَظَ أَهْلَهُ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

"Bila sepuluh akhir Ramadhan telah masuk, Rasulullah ﷺ menghidupkan malam, membangunkan keluarganya, bersungguh-sungguh dan mengencangkan kain sarungnya."⁷²⁷ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1202﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَجْتَهِدُ فِي رَمَضَانَ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ، وَفِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْهُ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ.

"Rasulullah ﷺ bersungguh-sungguh dalam beribadah di Bulan Ramadhan melebihi bulan-bulan lainnya, beliau bersungguh-sungguh dalam beribadah di sepuluh akhir Ramadhan melebihi malam-malam lainnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1203﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Saya bertanya,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، مَا أَقُولُ فِيهَا؟ قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

"Wahai Rasulullah, bagaimana bila aku mengetahui malam *Lailatul Qadar*, apa yang harus aku ucapkan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf, dan suka memberi maaf, maka maafkanlah aku'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

⁷²⁷ Ini adalah bahasa kiasan yang maksudnya adalah bersungguh-sungguh dalam beribadah, dikatakan, "شَدَدْتُ لِهَذَا الْأَمْرِ مِئْزَرِي" "Saya mengencangkan kain sarungku untuk perkara ini", maksudnya aku serius mengurusinya. (Al-Albani).

[215]. BAB KEUTAMAAN SIWAK DAN PERKARA-PERKARA FITRAH

﴿1204﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْلَا أَنِ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ.

"Seandainya aku tidak khawatir memberatkan umatku -atau manusia-, niscaya aku perintahkan mereka agar bersiwak setiap kali shalat."

Muttafaq 'alaih.

﴿1205﴾ Dari Hudzaifah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ التَّوَمِ يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ.

"Bila Rasulullah ﷺ bangun malam, beliau menggosok mulutnya dengan siwak." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1206﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كُنَّا نَعِدُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي.

"Kami biasa menyiapkan siwak dan alat bersuci untuk Rasulullah ﷺ, Allah membangunkan beliau sebagaimana yang Dia kehendaki, lalu beliau bersiwak, berwudhu, dan shalat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1207﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ.

"Aku sering menganjurkan kalian agar bersiwak."

﴿1208﴾ Dari Syuraih bin Hani', beliau berkata,

قُلْتُ لِعَائِشَةَ رضي الله عنها: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَاكِ.

"Saya bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها, 'Bila Nabi ﷺ masuk rumah, apa yang pertama kali beliau lakukan?' Beliau menjawab, 'Bersiwak'. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1209﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَطَرَفَ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ.

"Saya pernah masuk menemui Nabi ﷺ sedangkan ujung kayu siwak ada di mulut beliau." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿1210﴾ Dari Aisyah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

السِّوَاكِ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ.

"Siwak itu membersihkan⁷²⁸ mulut dan mendatangkan ridha Tuhan." **Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya dengan sanad-sanad yang shahih.**

﴿1211﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْخِتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

"Fitrah itu ada lima, atau ada lima perkara yang termasuk fitrah: Khitan, *istihdad*, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan memendekkan kumis." **Muttafaq 'alaih.**

Istihdad adalah mencukur bulu-bulu yang tumbuh di sekitar kemaluan.

﴿1212﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَإِعْفَاءُ اللَّحْيَةِ، وَالسِّوَاكِ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الْأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، قَالَ الرَّاوي: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةُ. قَالَ وَكَيْعٌ -وَهُوَ أَحَدُ رَوَاتِهِ- اِنْتِقَاصُ الْمَاءِ: يَعْنِي الْإِسْتِنْجَاءَ.

"Ada sepuluh perkara yang termasuk fitrah: Mencukur kumis, membiarkan jenggot, siwak, beristinsyaq, memotong kuku, mencuci ruas-ruas jari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan

⁷²⁸ مَطْهَرَةٌ dengan *mim* dibaca *fathah* dan boleh juga *kasrah*, مَطْهَرَةٌ, yaitu alat yang menyucikan atau membersihkan, siwak dinamakan demikian karena ia membersihkan mulut.

mengurangi air."

Rawi berkata, "Saya lupa yang kesepuluh, sepertinya berkumur." Waki' -salah seorang rawi hadits ini- berkata, "Mengurangi air adalah beristinja'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَلْبَرَّاجِمُ dengan *ba`* bertitik satu dan *jim*, adalah ruas-ruas jari. Membiarkan jenggot, artinya tidak memotongnya sedikit pun.

﴿1213﴾ Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَغْفُوا اللَّحَى.

"Pendekkanlah kumis dan biarkanlah jenggot."⁷²⁹ **Muttafaq 'alaih.**



[216]. BAB DITEGASKANNYA KEWAJIBAN ZAKAT, KETERANGAN TENTANG KEUTAMAANNYA, DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ﴾

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat." (Al-Baqarah: 43).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus,

⁷²⁹ Yakni, cukurlah bulu kumis yang melebihi bibir. Saya berkata, Membiarkan jenggot dianggap oleh hadits ini sebagai fitrah, ini adalah sanggahan jelas terhadap sebagian syaikh yang menyimpang yang mencukur jenggot mereka dan menganggap memeliharanya sebagai adat bukan ibadah,

﴿فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ﴾

"(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah." (Ar-Rum: 30). (Al-Albani).

dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Al-Bayyinah: 5).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿حُذِّمْنَ أَمْوَالَهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا﴾

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka." (At-Taubah: 103).

﴿1214﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامَ
 الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

"Islam dibangun di atas lima perkara; persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1215﴾ Dari Thalhah bin Ubaidillah ؓ, beliau berkata,
 جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرُ الرَّأْسِ نَسَمِعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلَا نَفْقَهُ
 مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 ﷺ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَطَّوَعَ،
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ
 تَطَّوَعَ، قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ
 تَطَّوَعَ، فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ، لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ ﷺ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.

"Seorang laki-laki yang berambut kusut dari Najd mendatangi Rasulullah ﷺ. Kami bisa mendengar gaung suaranya,⁷³⁰ tetapi kami tidak memahami apa yang diucapkannya, hingga dia mendekat kepada

⁷³⁰ Yakni, suaranya tinggi dan berulang-ulang tetapi tidak dipahami, karena dia berbicara dari jauh.

Rasulullah ﷺ. Ternyata dia bertanya tentang Islam, maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Shalat lima waktu sehari semalam.' Dia bertanya, 'Apakah ada kewajiban shalat selain itu bagiku?' Nabi menjawab, 'Tidak, kecuali bila kamu ingin melakukan yang sunnah.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Puasa Bulan Ramadhan.' Dia bertanya, 'Apakah ada kewajiban puasa selain itu bagiku?' Nabi menjawab, 'Tidak, kecuali bila kamu ingin melakukan yang sunnah.' Lalu Rasulullah ﷺ menyebutkan zakat, maka dia bertanya, 'Apakah ada kewajiban zakat selain itu bagiku?' Nabi menjawab, 'Tidak, kecuali bila kamu ingin melakukan yang sunnah.' Lalu dia pergi sambil berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan menambah maupun mengurangi hal tersebut sedikit pun.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Beruntunglah dia, bila dia jujur.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿1216﴾ Dari Ibnu Abbas رضى الله عنه،

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ، فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ.

"Bahwa Nabi ﷺ mengutus Mu'adz رضى الله عنه ke Yaman, beliau bersabda, 'Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang *haq* kecuali Allah dan saya adalah utusan Allah. Apabila mereka menaati hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah تَعَالَى telah mewajibkan mereka melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Apabila mereka menaati hal tersebut, maka beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat yang diambil dari orang kaya mereka dan dibagikan kepada orang miskin mereka.' **Muttafaq 'alaih.**

﴿1217﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه، beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ.

"Saya diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka

bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan mereka mendirikan shalat, serta menunaikan zakat, maka apabila mereka telah melakukan hal itu, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam, sementara hisab mereka diserahkan kepada Allah."

Muttafaq 'alaih.

﴿1218﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

لَمَّا تُوِّفِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه- وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، فَقَالَ عُمَرُ رضي الله عنه: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللَّهِ، لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ. وَاللَّهِ، لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ. قَالَ عُمَرُ رضي الله عنه: قَوْلَ اللَّهِ، مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

"Manakala Rasulullah ﷺ telah wafat, -saat itu khilafah dipegang oleh Abu Bakar رضي الله عنه -, dan sebagian orang-orang Arab (kembali) kafir, Umar رضي الله عنه berkata (kepada Abu Bakar), 'Bagaimana bisa Anda memerangi orang-orang, padahal Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan 'La Ilaha Illallah'. Barangsiapa mengucapkannya, maka dia telah melindungi harta dan jiwanya dariku, kecuali dengan haknya, sedangkan hisabnya diserahkan kepada Allah.' Maka Abu Bakar menjawab, 'Demi Allah, aku benar-benar akan memerangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dengan zakat, karena sesungguhnya zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka tidak mau menunaikan seutas tali⁷³¹ kepadaku yang dulu biasa mereka tunaikan kepada Rasulullah ﷺ, niscaya aku akan memerangi mereka karenanya.' Maka Umar berkata, 'Demi Allah, tidak lama setelah

⁷³¹ Tambang pengikat unta, sedangkan dalam sebuah riwayat disebutkan عَنْاتًا, "anak kambing", ini lebih shahih, sebagaimana telah saya *tahqiq* dalam *Shahih Sunan Abu Dawud*, no. 1391-1393. (Al-Albani).

itu aku melihat Allah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi (mereka), maka aku tahu bahwa itulah yang benar'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1219﴾ Dari Abu Ayyub ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, 'Kabarkan kepadaku sebuah amal yang dapat memasukkanku ke dalam surga.' Nabi menjawab, 'Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, dan menyambung silaturahmi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1220﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذُلِّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ، دَخَلْتُ الْجَنَّةَ. قَالَ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا، فَلَمَّا وَلَّى، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظَرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

"Bahwa seorang laki-laki pedalaman datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku sebuah amal yang bila aku melakukannya, maka aku akan masuk surga.' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Kamu beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat wajib, dan berpuasa di bulan Ramadhan.' Laki-laki itu berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, aku tidak akan menambah dari ini.' Manakala dia pergi, Nabi ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang ingin melihat seorang laki-laki penghuni surga, maka silakan melihat orang itu'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1221﴾ Dari Jarir bin Abdullah ؓ, beliau berkata,

بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالصُّبْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

"Saya membai'at Nabi ﷺ di atas (kewajiban) mendirikan shalat, membayar zakat, dan tulus (mendatangkan kebaikan) bagi setiap Muslim." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1222﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ صَاحِبٍ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَا إِبِلَ؟ قَالَ: وَلَا صَاحِبَ إِبِلٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، وَمَنْ حَقَّهَا حَلَبَهَا يَوْمَ رِزْدِهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ أَوْفَرَ مَا كَانَتْ، لَا يَفْقَدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا، تَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَعَضُّهُ بِأَفْوَاهِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْبَقَرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: وَلَا صَاحِبَ بَقَرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، بُطِحَ لَهَا بِقَاعٍ قَرَقَرٍ، لَا يَفْقَدُ مِنْهَا شَيْئًا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ، وَلَا جَلْحَاءٌ، وَلَا عَضْبَاءٌ، تَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا، وَتَطْوُهُ بِأَظْلَافِهَا، كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا، رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ.

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هِيَ لِرَجُلٍ وَزُرٌّ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ. فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَزُرٌّ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِبَاءً وَفَخْرًا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ لَهُ وَزُرٌّ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا، وَلَا رِقَابِهَا، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ

شَيْءٍ إِلَّا كُتِبَ لَهُ عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٍ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدَ أَرْوَائِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٍ، وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنْتَ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا، وَأَرْوَائِهَا حَسَنَاتٍ، وَلَا مَرَبِّهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٍ.

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْحُمْرُ؟ قَالَ: مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْفَادَةُ الْجَامِعَةُ: ﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ. ﴿٨﴾

"Tidak ada pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya⁷³² kecuali pada Hari Kiamat akan dibuatkan untuknya lempengan-lempengan dari api lalu ia dipanaskan di atas Neraka Jahanam, lalu sisi tubuhnya, keningnya dan punggungnya disetrika dengan lempengan itu. Setiap kali ia dingin, maka ia kembali dipanaskan pada satu hari yang kadarnya adalah lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan di antara hamba-hamba, maka dia melihat jalannya, ke surga atau ke neraka."

Ditanya (kepada Nabi ﷺ), "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan unta?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ada pemilik unta yang tidak menunaikan haknya –dan di antara haknya adalah memberikan air susunya pada hari unta itu mendatangi sumber air– kecuali pada Hari Kiamat dia akan dilemparkan ke unta-untanya di dataran luas yang rata, unta-unta itu dalam keadaan paling banyak dan paling gemuk, tidak hilang darinya seekor anak unta pun, lalu unta-unta menginjaknya dengan telapak kakinya dan menggigitnya dengan gigi-giginya. Setiap kali yang pertama berlalu maka yang terakhir dikembalikan lagi kepadanya, dan itu terjadi pada satu hari yang kadarnya adalah lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan di antara hamba-hamba, maka dia melihat jalannya, ke surga atau ke neraka."

Ditanya (kepada Nabi ﷺ), "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan domba?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ada pemilik sapi dan

⁷³² Zakatnya.

domba yang tidak menunaikan haknya, kecuali pada Hari Kiamat dia akan dilemparkan ke sapi-sapi dan domba-dombanya di dataran luas yang rata, tidak ada satu pun yang tertinggal, tidak ada yang bertanduk lengkung⁷³³, tidak ada yang tidak bertanduk, dan tidak ada yang bertanduk patah, mereka menyeruduknya dengan tanduk-tanduknya dan menerjangnya dengan kaki-kakinya. Setiap kali yang pertama berlalu, maka yang terakhir dikembalikan lagi kepadanya, dan itu terjadi pada satu hari yang kadarnya adalah lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan di antara hamba-hamba, maka dia melihat jalannya ke surga atau ke neraka."

Ditanya (kepada Nabi ﷺ), "Wahai Rasulullah, lalu kuda?" Nabi ﷺ menjawab, "Kuda itu ada tiga: Kuda yang merupakan dosa bagi pemiliknya, kuda yang merupakan penutup bagi (dosa-dosa) pemiliknya, dan kuda yang merupakan pahala bagi pemiliknya. Adapun kuda yang merupakan dosa bagi pemiliknya, maka ia adalah kuda yang ditambatkan oleh pemiliknya untuk riya', kebanggaan, dan permusuhan kepada pemeluk Islam, maka kuda itu menjadi dosa baginya. Adapun kuda yang merupakan penutup bagi pemiliknya, maka ia adalah kuda yang ditambatkan oleh pemiliknya di jalan Allah, kemudian dia tidak melupakan hak Allah pada punggung dan lehernya, maka ia adalah penutup (dosa-dosa) baginya. Adapun kuda yang merupakan pahala bagi pemiliknya, maka ia adalah kuda yang ditambatkan oleh pemiliknya di jalan Allah untuk pemeluk Islam baik di padang gembala atau kebun. Tiada sesuatu pun yang ia makan di padang gembala atau kebun itu, kecuali ditulis untuknya kebaikan sebanyak apa yang ia makan, dan ditulis untuknya kebaikan sebanyak kotoran dan kencingnya. Tidaklah tali kekangnya⁷³⁴ terputus lalu dia berlari dengan kencang sejauh satu atau dua putaran, kecuali ditulis untuknya kebaikan sejumlah bekas kakinya dan kotorannya. Tidaklah pemiliknya melewati sungai lalu kudanya minum darinya walaupun pemiliknya tidak ingin memberinya minum, kecuali Allah

⁷³³ (عُقْضَاءُ) bertanduk lengkung (جَلْحَاءُ) tak bertanduk (عُضْبَاءُ) dengan *ain* tak beritik dan *dhad* bertitik, bertanduk patah.

⁷³⁴ الطَّوْلُ dengan *tha'* tak bertitik dibaca *kasrah* dan *wawu* tak bertasydid difathah, artinya tali panjang, salah satu ujungnya diikatkan pada patok dan ujungnya lainnya pada kaki depan atau kaki belakang kuda hingga ia hanya bisa berputar-putar sebatas tali tersebut dan makan di sekitarnya tanpa bisa lepas pergi sesukanya. اِسْتَنْتَ berlari di padang gembala dengan kuat karena tenaganya kuat. اَلشَّرَفُ putaran.

menulis untuknya kebaikan sebanyak yang ia minum."

Ditanya (kepada Nabi ﷺ), "Wahai Rasulullah, lalu keledai?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ada ayat yang diturunkan kepadaku dalam urusan keledai, kecuali ayat yang istimewa dan menyeluruh⁷³⁵ ini, 'Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.' (Az-Zalzalah: 7-8)." **Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh Muslim.**



[217]. BAB KEWAJIBAN PUASA RAMADHAN, DAN KETERANGAN TENTANG KEUTAMAAN PUASA, SERTA HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ ۖ إِلَىٰ قَوْلِهِ تَعَالَىٰ:

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian...,⁷³⁶

sampai FirmanNya ﷻ,

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

⁷³⁵ Yakni, mencakup berbagai macam kebaikan.

⁷³⁶ (Lanjutannya adalah,

﴿لِّمَن لَّمْ يَكُن مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَىٰ الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ﴾

"Agar kalian bertakwa, (yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barangsiapa di antara kalian ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari yang dia tidak berpuasa itu pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya. Dan puasa kalian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui." (Al-Baqarah: 183-184). Ed. T.).

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ﴿﴿

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kalian ada (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain." (Al-Baqarah: 183-185).

Adapun hadits-hadits tentangnya, telah disebutkan (sebagian darinya) pada bab sebelumnya.

﴿1223﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ ﷻ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرَفُثُ وَلَا يَصْخَبُ، فَإِنْ سَاءَ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَخُلُوفٌ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا: إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Semua amal anak Adam adalah baginya kecuali puasa, sesungguhnya ia bagiKu dan Aku yang membalasnya. Puasa adalah tameng⁷³⁷, karena itu bila salah seorang di antara kalian sedang berpuasa, maka janganlah berbuat *rafats*⁷³⁸ dan jangan berteriak. Bila ada seseorang yang mencacinya atau mengajaknya berkelahi, maka hendaknya dia berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, bau mulut⁷³⁹ orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada minyak wangi misik. Orang yang berpuasa mempunyai dua saat yang membahagiakan: Bila dia berbuka,

⁷³⁷ Tameng dari neraka atau perbuatan maksiat.

⁷³⁸ Kata-kata yang buruk, الضَّحَبُ dengan *kha* dibaca *fathah*, artinya berteriak-teriak.

⁷³⁹ خُلُوفٌ dengan *kha* dan *lam* dibaca *dhammah*, *wawu* disukun, dan *fa*, artinya perubahan bau mulut.

maka dia berbahagia dengan berbukanya, dan bila dia berjumpa dengan Tuhannya nanti, maka dia berbahagia dengan (pahala) puasanya." **Mut-tafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh riwayat al-Bukhari.**

Dalam riwayatnya yang lain,

يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِي، الصَّيَامُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.

"Dia meninggalkan makanan, minuman, dan syahwatnya karena Aku. Puasa itu adalah milikKu dan Aku-lah yang akan membalasnya. Dan kebaikan dibalas sepuluh kali lipatnya."

Dalam satu riwayat Muslim,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ؛ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرَحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرَحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ. وَلِخُلُوفٍ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ.

"Setiap amal anak-cucu Nabi Adam itu dilipatgandakan, satu kebaikan dibalas sepuluh kali sampai 700 kali lipat. Allah ﷻ berfirman, 'Kecuali puasa, sesungguhnya ia bagiKu dan Aku-lah yang akan membalasnya. Dia meninggalkan syahwat dan makanannya karena Aku. Orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan: Kebahagiaan ketika dia berbuka, dan kebahagiaan ketika dia berjumpa dengan Tuhannya. Dan bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada minyak wangi misik'."

﴿1224﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ: يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ ؓ: يَا بَنِي أُنْتُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ،

مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Barangsiapa menginfakkan sepasang barang di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga, 'Wahai hamba Allah, ini adalah kebaikan.' Barangsiapa termasuk ahli shalat, maka dia dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk ahli jihad, maka dia akan dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk ahli puasa, maka dia akan dipanggil dari pintu *ar-Rayyan*. Barangsiapa termasuk ahli sedekah, maka dia akan dipanggil dari pintu sedekah."

Maka Abu Bakar ؓ berkata, "Wahai Rasulullah, aku korbakan bapak dan ibuku demi dirimu, seseorang dipanggil dari salah satu pintu dari pintu-pintu tersebut bukanlah sesuatu yang penting, lalu adakah orang yang dipanggil dari semua pintu tersebut?" Nabi menjawab, "Ya, dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1225﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ: أَيْنَ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ، فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ.

"Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu bernama *ar-Rayyan*, di Hari Kiamat orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu, selain mereka tidak ada yang memasukinya, diserukan, 'Mana orang-orang yang berpuasa?' Lalu mereka bangkit, tidak ada yang masuk selain mereka. Bila mereka masuk, maka ia ditutup dan tidak ada seorang pun yang masuk lewat pintu itu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1226﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

"Tidak ada seorang hamba pun yang berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali dengan puasanya itu Allah akan menjauhkan wajahnya dari api

neraka selama tujuh puluh kali musim gugur."⁷⁴⁰ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1227﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Barangsiapa berpuasa di Bulan Ramadhan atas dasar iman dan berharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya yang telah berlalu diampuni." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1228﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ، فَتَحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ.

"Bila Bulan Ramadhan tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu."⁷⁴¹ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1229﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ، فَإِنْ غَيَّرَ عَلَيْكُمْ، فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ.

"Berpuasalah karena melihatnya (hilal) dan berbukalah karena melihatnya, bila awan menghalangi kalian, maka sempurnakanlah jumlah Bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

Dalam satu riwayat Muslim,

فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

"Bila awan menghalangi kalian, maka berpuasalah tiga puluh hari."

⁷⁴⁰ Maksudnya, selama perjalanan tujuh puluh tahun.

⁷⁴¹ صُفِّدَتْ dengan *shad* dibaca *dhammah*, dan *fa'* ditasydid, yakni dibelenggu.

**[218]. BAB KEDERMAWANAN, BERBUAT KEBAIKAN,
DAN MEMPERBANYAKNYA DI BULAN RAMADHAN, DAN LEBIH
MENINGKATKANNYA LAGI DI SEPULUH HARI TERAKHIR DARINYA**

﴿1230﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

"Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan saat didatangi oleh Jibril. Jibril biasa datang kepada beliau setiap malam di bulan Ramadhan untuk bertadarus al-Qur'an dengan beliau. Saat ditemui Jibril, Rasulullah ﷺ benar-benar lebih dermawan daripada angin yang berhembus." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1231﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَشَدَّ الْمِئْزَرَ.

"Bila sepuluh akhir Ramadhan telah masuk, Rasulullah ﷺ menghidupkan malam, membangunkan keluarga beliau, dan mengencangkan kain sarung beliau."⁷⁴² **Muttafaq 'alaih.**

⁷⁴² Telah disebutkan di no. 101 dan 1201 dengan tambahan lafazh dari yang di sini, salah satunya adalah وَجَدَ "Dan beliau bersungguh-sungguh." Ini adalah lafazh Muslim saja. (Al-Albani).



[219]. BAB LARANGAN MENDAHULUI RAMADHAN DENGAN PUASA SETELAH MELEWATI PERTENGAHAN SYA'BAN KECUALI BAGI ORANG YANG MENYAMBUNGNYA DENGAN PUASA SEBELUMNYA ATAU BERTEPATAN DENGAN KEBIASAANNYA, MISALNYA KEBIASAANNYA ADALAH PUASA SENIN KAMIS LALU BERTEPATAN DENGAN HARI TERSEBUT



﴿1232﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,
لَا يَتَقَدَّمَنَّ أَحَدُكُمْ رَمَضَانَ بِصَوْمِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ
صَوْمَهُ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الْيَوْمَ.

"Janganlah seseorang di antara kalian mendahului Ramadhan dengan berpuasa satu atau dua hari, kecuali bila seseorang memang biasa berpuasa di hari itu, maka silakan dia berpuasa di hari itu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1233﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ، صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ حَالَتْ دُونَهُ غَيَاةٌ
فَأَكْمِلُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

"Janganlah berpuasa sebelum Ramadhan. Berpuasalah karena melihatnya (hilal) dan berbukalah karena melihatnya. Tetapi bila kalian terhalangi oleh awan, maka sempurnakanlah menjadi tiga puluh hari."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

غَيَاةٌ dengan ghain bertitik, ya` bertitik dua bawah bertasydid dan terulang, artinya awan.

﴿1234﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا بَقِيَ نِصْفُ مِنْ شَعْبَانَ فَلَا تَصُومُوا.

"Bila Bulan Sya'ban tinggal setengahnya, maka janganlah kalian berpuasa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1235﴾ Dari Abu al-Yaqzhan Ammar bin Yasir رضي الله عنه, beliau berkata,
 مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ رضي الله عنه.

"Barangsiapa berpuasa di hari yang diragukan, maka dia telah durhaka kepada Abu al-Qasim رضي الله عنه." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**
At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."

[220]. BAB DOA YANG DIUCAPKAN SAAT MELIHAT HILAL

﴿1236﴾ Dari Thalhah bin Ubaidullah رضي الله عنه,
 أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِهْلِهْ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ
 وَالْإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ، هِلَالٌ رُّشْدٍ وَحَيْرٍ.

"Bahwa bila Nabi صلى الله عليه وسلم melihat hilal, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, perlihatkanlah hilal itu kepada kami dengan keamanan dan keimanan, keselamatan dan keislaman. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, hilal petunjuk⁷⁴³ dan kebaikan." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata,**
"Hadits hasan."

[221]. BAB KEUTAMAAN SAHUR DAN MENGAKHIRKANNYA SELAMA TIDAK KHAWATIR MASUK WAKTU SHUBUH

﴿1237﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,
 تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَهً.

"Makan sahurlah kalian, karena sesungguhnya pada makan sahur itu ada keberkahan." **Muttafaq 'alaih.**

⁷⁴³ الرُّشْدُ dengan *ra* dibaca *dhammah*, dan *sin* disukun, dan bisa juga keduanya dibaca *fathah* (الرُّشْدُ), adalah lawan dari الْعُرْيُ "kesesatan".

﴿1238﴾ Dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه, beliau berkata,
 تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ. قِيلَ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: قَدْرُ
 خَمْسِينَ آيَةً.

"Kami makan sahur bersama Rasulullah ﷺ kemudian kami bangkit untuk shalat." Zaid ditanya, "Berapa lama di antara keduanya?" Dia menjawab, "Seukuran membaca lima puluh ayat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1239﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,
 كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مُؤَذِّنَانِ: بِلَالٌ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ بِلَالَ
 يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا
 أَنْ يَنْزَلَ هَذَا وَيَرْقَى هَذَا.

"Rasulullah ﷺ mempunyai dua muadzin, Bilal dan Ibnu Ummi Maktum. Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Bilal mengumumkan adzan di malam hari, maka silakan kalian makan dan minum hingga Ibnu Ummi Maktum mengumumkan adzan'."

Ibnu Umar berkata, "Jarak di antara keduanya hanya sebatas yang pertama turun dan yang kedua naik." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1240﴾ Dari Amr bin al-Ash رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 فَضْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحْرِ.

"Perbedaan antara puasa kita dengan puasa ahli kitab⁷⁴⁴ adalah makan sahur." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁷⁴⁴ Yakni, Yahudi dan Nasrani.

[222]. BAB KEUTAMAAN MENYEGERAKAN BERBUKA, APA YANG DISANTAP SAAT BERBUKA, DAN DOA YANG DIUCAPKAN SETELAH BERBUKA

﴿1241﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

"Manusia senantiasa dalam kebaikan selama mereka menyegerakan berbuka puasa." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1242﴾ Dari Abu Athiyah, beliau berkata,

دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ: رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ، كِلَاهُمَا لَا يَأْلُو عَنِ الْخَيْرِ؛ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ فَقَالَتْ: مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ -يَعْنِي: ابْنَ مَسْعُودٍ- فَقَالَتْ: هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ.

"Saya datang kepada Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا bersama Masruq, maka Masruq berkata kepadanya, 'Ada dua laki-laki dari sahabat Muhammad ﷺ yang keduanya sama-sama tidak malas dalam berbuat kebaikan, tetapi salah satu dari keduanya menyegerakan Maghrib dan berbuka sedangkan yang lain mengakhirkan Maghrib dan berbuka.' Aisyah bertanya, 'Siapa yang menyegerakan Maghrib dan berbuka?' Beliau berkata, 'Abdullah' -maksudnya, Ibnu Mas'ud-. Maka Aisyah berkata, 'Begitulah yang biasa Rasulullah ﷺ lakukan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Ucapannya, لَا يَأْلُو artinya, tidak malas dalam berbuat kebaikan.

﴿1243﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ ﷻ: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعَجَّلَهُمْ فِطْرًا.

"Allah ﷻ berfirman, 'HambaKu yang paling Aku cintai adalah yang paling bersegera dalam berbuka'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau**

berkata, "Hadits hasan."⁷⁴⁵

﴿1244﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا، وَأَذْبَرَ النَّهَارُ مِنْ هَاهُنَا، وَغَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

"Bila malam telah datang dari sini⁷⁴⁶ dan siang telah berlalu dari sini⁷⁴⁷ serta matahari telah terbenam, maka orang yang berpuasa sudah waktunya berbuka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1245﴾ Dari Abu Ibrahim Abdullah bin Abu Aufa ؓ, beliau berkata,

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لِبَعْضِ الْقَوْمِ: يَا فُلَانُ، انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ أُمْسَيْتَ؟ قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: فَتَزَلْ فَجَدَحَ لَهُمْ فَشَرِبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَاهُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ.

"Kami pernah berjalan bersama Rasulullah ﷺ saat beliau sedang berpuasa. Manakala matahari terbenam, beliau bersabda kepada sebagian orang, 'Fulan, turunlah dan campurkan sawiq untuk kami.' Dia menjawab, 'Wahai Rasulullah, seandainya lebih sore sedikit.' Rasulullah menjawab, 'Turunlah dan campurkan sawiq untuk kami.' Beliau berkata, 'Ini masih siang.' Rasulullah bersabda, 'Turunlah dan campurkan sawiq untuk kami'."

Abu Ibrahim berkata, "Akhirnya laki-laki itu turun dan mencampur sawiq untuk orang-orang, maka Rasulullah minum, kemudian beliau bersabda, 'Bila kalian telah melihat malam datang dari sini, maka orang yang berpuasa sudah waktunya berbuka.' Nabi menunjuk ke arah timur."

⁷⁴⁵ Pernyataan hasan dari at-Tirmidzi ini perlu dikaji ulang, karena persoalan *sanad* hadits ada pada Qurrah bin Abdurrahman, dan dia ini dhaif karena hafalannya buruk, saya telah menyebutkan ucapan-ucapan para ulama yang mengkritiknya dalam hadits kedua dalam *Irwa' al-Ghalil fi Takhrij Ahadits Manar as-Sabil*. (Al-Albani).

⁷⁴⁶ Dari arah timur.

⁷⁴⁷ Dari arah barat.

Muttafaq 'alaih.

إِجْدَحْ dengan *jim* kemudian *dal* kemudian *ha`*, keduanya tak bertitik, yakni campurkan sawiq⁷⁴⁸ dengan air.

﴿1246﴾ Dari Salman bin Amir adh-Dhabbi seorang sahabat ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ؛ فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

"Bila salah seorang di antara kalian berbuka, maka hendaknya berbuka dengan kurma. Bila tidak ada, maka hendaknya berbuka dengan minum air, karena sesungguhnya ia suci dan menyucikan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud. At-Tirmidzi, at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**⁷⁴⁹

﴿1247﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتُمِيرَاتٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تُمِيرَاتٌ حَسَا حَسَوَاتٍ⁷⁵⁰ مِنْ مَاءٍ.

"Rasulullah ﷺ biasa berbuka sebelum shalat dengan makan beberapa butir kurma mengkal. Bila tidak ada, maka beberapa kurma matang. Bila tidak ada, maka beliau meneguk beberapa teguk air." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[223]. BAB PERINTAH KEPADA ORANG YANG BERPUASA AGAR MENJAGA LISAN DAN ANGGOTA TUBUHNYA DARI PELANGGARAN SYARIAT, SALING MENCACI, DAN SEMISALNYA

﴿1248﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمٍ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرُفْثَ وَلَا يَصْخَبْ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ:

⁷⁴⁸ (Makanan yang dibuat dari tepung gandum. Lihat *Dalil al-Falihin li Thuruq Riyadh ash-Shalihin*, Ibnu Allan, 7/46. Ed. T.).

⁷⁴⁹ Lihat catatan kaki hadits no. 337.

⁷⁵⁰ حَسَوَاتٍ dengan *ha`* dibaca *fathah*, jamak حَسَوَاتٍ dengan *ha`* dibaca *fathah*, artinya sekali minum.

إِنِّي صَائِمٌ.

"Bila salah seorang di antara kalian sedang berpuasa, maka janganlah berkata kotor dan berteriak-teriak. Lalu jika ada seseorang yang mencacinya atau menantanginya berkelahi, maka hendaknya dia berkata, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1249﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,
مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, maka Allah tidak memerlukan perbuatannya meninggalkan makanan dan minumannya (puasanya)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[224]. BAB BEBERAPA PERMASALAHAN PUASA



﴿1250﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ، فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

"Bila salah seorang di antara kalian lupa lalu dia makan atau minum, maka hendaknya meneruskan puasanya, karena Allah telah memberinya makan dan minum." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1251﴾ Dari Laqith bin Shabirah رضي الله عنه, beliau berkata,
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ. قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ وَبَالَغْ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

"Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahu aku tentang wudhu.' Beliau menjawab, 'Sempurnakanlah wudhu, selang-selingilah jari-jemari, dan hiruplah air ke hidung secara mendalam, kecuali bila kamu sedang berpuasa." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1252﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ.

"Rasulullah ﷺ pernah mendapatkan waktu Shubuh dalam keadaan junub karena menggauli istrinya, kemudian beliau mandi dan berpuasa." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1253﴾ Dari Aisyah dan Ummu Salamah رضي الله عنهما, keduanya berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ، ثُمَّ يَصُومُ.

"Rasulullah ﷺ pernah mendapatkan pagi dalam keadaan junub bukan karena mimpi, kemudian beliau berpuasa." **Muttafaq 'alaih.**



[225]. BAB KEUTAMAAN PUASA MUHARRAM, SYA'BAN, DAN BULAN-BULAN HARAM



﴿1254﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ.

"Puasa yang paling utama sesudah Ramadhan adalah bulan Allah Muharram, dan shalat yang paling utama sesudah shalat fardhu adalah shalat malam." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1255﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ يَصُومُ مِنْ شَهْرٍ أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ.

"Nabi ﷺ tidak pernah berpuasa dalam sebulan yang lebih banyak daripada di Bulan Sya'ban. Beliau berpuasa di Bulan Sya'ban sebulan penuh."

Dalam sebuah riwayat,

كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا.

"Beliau berpuasa di Bulan Sya'ban, kecuali sedikit." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1256﴾ Dari Mujibah al-Bahiliyah, dari bapak atau pamannya, أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ انْطَلَقَ، فَأَتَاهُ بَعْدَ سَنَةٍ -وَقَدْ تَغَيَّرَتْ حَالُهُ وَهَيْئَتُهُ-، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمَا تَعْرِفُنِي؟ قَالَ: وَمَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الْبَاهِلِيُّ الَّذِي جِئْتُكَ عَامَ الْأَوَّلِ. قَالَ: فَمَا غَيَّرَكَ وَقَدْ كُنْتَ حَسَنَ الْهَيْئَةِ. قَالَ: مَا أَكَلْتُ طَعَامًا مُنْذُ فَارَقْتُكَ إِلَّا بِلَيْلٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَذَّبْتَ نَفْسَكَ، ثُمَّ قَالَ: صُمْ شَهْرَ الصَّبْرِ وَيَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ: زِدْنِي فَإِنَّ بِي قُوَّةً. قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ. قَالَ: زِدْنِي. قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. قَالَ: زِدْنِي. قَالَ: صُمْ مِنَ الْحَرُمِ وَاتْرُكْ، صُمْ مِنَ الْحَرُمِ وَاتْرُكْ، صُمْ مِنَ الْحَرُمِ وَاتْرُكْ، وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ الثَّلَاثِ فَضَمَّهَا ثُمَّ أَرْسَلَهَا.

"Bahwa dia datang kepada Rasulullah ﷺ, kemudian pergi. Setahun kemudian dia datang lagi kepada beliau -dan saat itu keadaan dan penampilannya berubah-. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda masih mengenaliku?' Nabi menjawab, 'Siapa kamu?' Dia menjawab, 'Aku adalah laki-laki Bahilah yang pernah datang kepada Anda setahun yang lalu.' Nabi bertanya, 'Apa yang membuatmu berubah, dulu kamu berpenampilan bagus?' Dia menjawab, 'Aku tidak makan selain di malam hari sejak berpisah darimu.' Nabi bersabda, 'Kamu menyiksa dirimu.' Kemudian Nabi bersabda, 'Berpuasalah di bulan sabar dan satu hari dalam sebulan.' Beliau berkata, 'Tambahkanlah bagiku, aku masih kuat.' Nabi menjawab, 'Berpuasalah dua hari.' Beliau berkata, 'Tambahkanlah bagiku.' Nabi menjawab, 'Berpuasalah tiga hari.' Beliau berkata, 'Tambahkanlah untukku.' Nabi bersabda, 'Berpuasalah di bulan haram dan tinggalkanlah, berpuasalah di bulan haram dan tinggalkanlah, berpuasalah di bulan haram dan tinggalkanlah.' Nabi memberi isyarat dengan tiga jarinya, beliau menyatukan dan melepaskannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁷⁵¹

Bulan sabar adalah Ramadhan.

⁷⁵¹ Saya berkata, *Sanad* hadits ini dhaif sebagaimana telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liq ar-Raghib ala at-Targhib wa at-Tarhib*, 2/82. (Al-Albani).

[226]. BAB KEUTAMAAN PUASA DAN LAINNYA DI SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZULHIJJAH

﴿1257﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَا مِنْ أَيَّامٍ، الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ، يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.

"Tidak ada hari-hari di mana amal shalih lebih Allah cintai padanya daripada hari-hari ini." Maksudnya adalah sepuluh hari pertama (Bulan Dzulhijjah). Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak pula jihad di jalan Allah?" Nabi menjawab, "Tidak pula jihad di jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang berangkat dengan jiwa dan hartanya kemudian tak ada sesuatu pun darinya yang kembali pulang." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[227]. BAB KEUTAMAAN PUASA PADA HARI ARAFAH, ASYURA, DAN TASU'A⁷⁵²

﴿1258﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, beliau berkata, سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ، قَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ.

"Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang puasa pada Hari Arafah, beliau bersabda, 'Melebur dosa tahun lalu dan yang akan datang'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁷⁵² (Hari Arafah adalah tanggal 9 Dzulhijjah, Hari Asyura adalah tanggal 10 Muharram, dan Hari Tasu'a adalah tanggal 9 Muharram. Ed. T.).

﴿1259﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ berpuasa di Hari *Asyura* dan memerintahkan berpuasa di hari itu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1260﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang puasa pada Hari *Asyura*, maka beliau bersabda, 'Melebur dosa tahun lalu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1261﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ لَأُصُومَنَّ التَّاسِعَ.

"Bila aku masih hidup tahun depan, aku benar-benar akan berpuasa pada hari kesembilan (Muharram)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[228]. BAB ANJURAN PUASA ENAM HARI DI BULAN SYAWAL



﴿1262﴾ Dari Abu Ayyub رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ.

"Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian meneruskannya dengan enam hari di Bulan Syawal, maka itu bagaikan puasa setahun penuh." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[229]. BAB ANJURAN PUASA SENIN DAN KAMIS

﴿1263﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ، فَقَالَ: ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa Hari Senin, maka beliau menjawab, 'Itu adalah hari aku dilahirkan dan hari aku diangkat menjadi nabi atau diturunkan wahyu kepadaku'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1264﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ، فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

"Amal-amal dihadapkan (kepada Allah) di Hari Senin dan Kamis, maka aku ingin amalku dihadapkan saat aku sedang berpuasa." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan." Diriwayatkan juga oleh Muslim tanpa menyebutkan puasa.**⁷⁵³

﴿1265﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ sangat memperhatikan puasa di Hari Senin dan Kamis." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

⁷⁵³ Lafazh Muslim akan disebutkan pada hadits no. 1576. (Al-Albani).

Saya berkata, Syaikh al-Albani menshahihkan riwayat at-Tirmidzi sebagaimana dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad* hadits, no. 596, beliau mengalihkannya kepada *al-Misykah tahqiq* kedua no. 2056; dan *al-Irwa`*, no. 949.

[230]. BAB ANJURAN PUASA TIGA HARI SETIAP BULAN

Yang paling utama, puasa ini dilakukan di hari-hari putih, yaitu tanggal 13, 14 dan 15. Pendapat lain mengatakan, yaitu tanggal 12, 13 dan 14, (namun) yang shahih dan masyhur adalah yang pertama.

﴿1266﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
 أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ.

"Kekasihku صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewasiatkan tiga perkara kepadaku: Puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat Dhuha, dan agar aku witr sebelum tidur." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1267﴾ Dari Abu ad-Darda' رضي الله عنه, beliau berkata,
 أَوْصَانِي حَبِيبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ لَنْ أَدْعُهُنَّ مَا عِشْتُ: بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَصَلَاةِ الضُّحَى، وَبِأَنْ لَا أَنْامَ حَتَّى أُوتِرَ.

"Kekasihku صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mewasiatkan kepadaku tiga perkara, yang tak akan pernah aku tinggalkan selama aku hidup: Puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat Dhuha, dan agar aku tidak tidur sebelum shalat witr." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1268﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ.

"Puasa tiga hari setiap bulan adalah puasa setahun penuh." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1269﴾ Dari Mu'adzah al-Adawiyah, bahwa dia bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها,

أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقُلْتُ: مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يُبَالِي مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ يَصُومُ.

"Apakah Rasulullah ﷺ berpuasa tiga hari setiap bulannya?" Aisyah menjawab, "Ya." Maka aku bertanya, "Di hari apa beliau berpuasa dari bulan bersangkutan?" Aisyah menjawab, "Beliau tidak mpedulikan di hari apa dari bulan bersangkutan beliau berpuasa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1270﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثًا، فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةٍ، وَخَمْسَ عَشْرَةٍ.

"Bila kamu berpuasa tiga hari dalam sebulan, maka berpuasalah di hari ke-13, 14 dan 15 (bulan Hijriyah)." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1271﴾ Dari Qatadah bin Milhan ؓ, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْمُرُنَا بِصِيَامِ أَيَّامِ الْبَيْضِ: ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةٍ، وَخَمْسَ عَشْرَةٍ.

"Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar berpuasa di hari-hari putih, yaitu hari ke-13, 14 dan 15." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿1272﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَفْطِرُ أَيَّامَ الْبَيْضِ فِي حَضَرٍ وَلَا سَفَرٍ.
"Rasulullah ﷺ tidak berbuka di hari-hari putih, baik ketika ada di rumah maupun ketika bepergian." **Diriwayatkan oleh an-Nasa'i dengan sanad hasan.**



[231]. BAB KEUTAMAAN MEMBERI MAKANAN BERBUKA BAGI ORANG YANG BERPUASA, KEUTAMAAN ORANG YANG BERPUASA YANG DI RUMAHNYA ORANG-ORANG BERBUKA PUASA DAN DOA ORANG YANG MAKAN UNTUK TUAN RUMAH YANG MAKANANNYA DIMAKAN



﴿1273﴾ Dari Zaid bin Khalid al-Juhani ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْءٌ.

"Barangsiapa memberi makan berbuka bagi orang yang berpuasa, maka dia mendapatkan seperti pahalanya, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1274﴾ Dari Ummu Umarah al-Anshariyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا،
 أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَقَالَ: كُلِّي، فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ،
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الصَّائِمَ تُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أَكَلَ أَكَلٌ عِنْدَهُ حَتَّى يَفْرَغُوا،
 وَرُبَّمَا قَالَ: حَتَّى يَشْبَعُوا.

"Bahwa Nabi ﷺ masuk menemuinya, maka dia menyuguhkan makanan kepada beliau, lalu Nabi bersabda, 'Silakan makan terlebih dahulu.' Dia menjawab, 'Aku sedang puasa.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya para malaikat bershalawat kepada orang yang berpuasa bila makanannya dimakan di sisinya hingga mereka selesai.' Atau beliau bersabda, 'Hingga mereka kenyang'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁷⁵⁴

﴿1275﴾ Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
 أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَاءَ بِحُبْزٍ وَزَيْتٍ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
 أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ.

"Bahwa Nabi ﷺ datang kepada Sa'ad bin Ubadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، lalu Sa'ad menyuguhkan roti dan minyak, maka Nabi makan, kemudian Nabi ﷺ mengucapkan, 'Orang-orang yang berpuasa telah berbuka puasa di rumah kalian, orang-orang baik telah menyantap makanan kalian, dan para malaikat telah bershalawat kepada kalian'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**



⁷⁵⁴ Saya berkata, Di sebagian naskah at-Tirmidzi tertulis, "Hasan shahih." Dan semua itu kurang tepat sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 1332. (Al-Albani).



[232]. BAB I'TIKAF DI BULAN RAMADHAN

﴿1276﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ.

"Rasulullah ﷺ biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir Ramadhan."

Muttafaq 'alaih.

﴿1277﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ biasa beri'tikaf di sepuluh hari terakhir Ramadhan hingga Allah تعالى mewafatkan beliau, kemudian para istri beliau beri'tikaf sepeninggal beliau." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1278﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

"Biasanya Nabi ﷺ beri'tikaf selama sepuluh hari di setiap Ramadhan, tetapi di tahun beliau wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh

hari." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**





[233]. BAB KEWAJIBAN HAJI DAN KEUTAMAANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ﴾^(١٧)

"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam." (Ali Imran: 97).

﴿1279﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.

"Islam dibangun di atas lima perkara: Syahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan." **Muttafaq 'alaih.**⁷⁵⁵

⁷⁵⁵ Hadits ini terlewatkan di manuskrip-manuskrip, namun saya menambahkannya dari hadits yang telah disebutkan pada no. 1082 dan 1214.

﴿1280﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
 خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ، فَحُجُّوا،
 فَقَالَ رَجُلٌ: أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ، حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
 لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ، ثُمَّ قَالَ: ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ
 كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ، وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ، فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأَتُوا
 مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

"Rasulullah ﷺ berkhotbah kepada kami, beliau bersabda, 'Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan haji atas kepada kalian, maka berangkatlah haji.' Seorang laki-laki menyela, 'Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?' Nabi diam hingga laki-laki itu mengulangnya hingga tiga kali, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila aku menjawab ya, maka itu akan diwajibkan dan kalian tidak akan sanggup.' Kemudian beliau menambahkan, 'Biarkan aku dengan apa yang aku tinggalkan untuk kalian, karena orang-orang sebelum kalian binasa sebab mereka banyak bertanya dan berselisih dengan nabi-nabi mereka. Karena itu bila aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka lakukanlah sebatas yang kalian mampu, dan bila aku melarang kalian melakukan sesuatu, maka jauhilah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1281﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
 سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ:
 الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

"Nabi ﷺ ditanya, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Iman kepada Allah dan RasulNya.' Beliau ditanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Jihad di jalan Allah.' Beliau ditanya lagi, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Haji mabrur'." **Muttafaq 'alaih.**

Haji mabrur adalah haji yang pelakunya tidak melakukan dosa ketika hajinya itu.

﴿1282﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ، رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

"Barangsiapa menunaikan haji lalu dia tidak berkata seronok (jorok) dan tidak berlaku fasik, maka dia pulang seperti saat dilahirkan oleh ibunya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1283﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Umrah ke umrah berikutnya adalah pelebur dosa di antara keduanya, dan haji mabrur tidak memiliki balasan kecuali surga." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1284﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا نُجَاهِدُ؟ فَقَالَ: لَكُنَّ أَفْضَلُ الْجِهَادِ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kami memandang jihad adalah amal paling utama, tidakkah kami berjihad?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Untuk kalian ada jihad yang paling utama, yaitu haji mabrur'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1285﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يَعْتِقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ.

"Tidak ada satu hari pun di mana Allah lebih banyak memerdekakan hamba dari neraka daripada Hari Arafah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1286﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً - أَوْ حَجَّةً مَعِيَ.

"Umrah di Bulan Ramadhan setara dengan haji- Atau haji bersamaku." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1287﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa seorang wanita berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ فَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ، أَذْرَكْتُ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَنْبُتُ

عَلَى الرَّاحِلَةِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban yang Allah wajibkan kepada hamba-hambaNya dalam masalah haji telah ada (ketika) ayahku sudah tua renta, di mana dia sudah tidak bisa duduk di atas kendaraan, lantas apakah aku boleh berhaji untuknya?" Nabi menjawab, "Ya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1288﴾ Dari Laqith bin Amir ؓ bahwa dia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata,

إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلَا الْعُمْرَةَ وَلَا الظَّعْنَ؟ قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتِمِرْ.

"Sesungguhnya bapakku sudah lanjut usia, tidak mampu menunaikan ibadah haji, umrah, dan melakukan perjalanan." Nabi menjawab, "Lakukanlah haji dan umrah untuk bapakmu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1289﴾ Dari as-Sa'ib bin Yazid ؓ, beliau berkata,

حُجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ.

"Aku diajak menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah ﷺ saat usiaku tujuh tahun." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1290﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَ رَكْبًا بِالرَّوْحَاءِ فَقَالَ: مَنِ الْقَوْمُ؟ قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ. قَالُوا: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ. فَرَفَعَتِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلْهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ.

"Bahwa Nabi ﷺ berpapasan dengan suatu rombongan pengendara di ar-Rauha⁷⁵⁶, beliau bertanya, 'Siapa mereka?' Mereka menjawab, 'Kaum Muslimin.' Mereka balik bertanya, 'Siapa Anda?' Nabi menjawab, 'Rasulullah.' Lalu seorang ibu mengangkat seorang anak dan bertanya, 'Apakah anak ini boleh berhaji?' Nabi menjawab, 'Ya, dan kamu mendapatkan pahala.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁷⁵⁶ Sebuah tempat dalam wilayah al-Far'u, antara tempat ini dengan Madinah berjarak 36 mil.

﴿1291﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَجَّ عَلَى رَحْلٍ وَكَانَتْ زَامِلَتُهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menunaikan ibadah haji dengan mengendarai seekor unta yang sekaligus membawa barang dan makanan beliau."⁷⁵⁷

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿1292﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَتْ عُكَاظُ وَمَجَنَّةٌ وَذُو الْمَجَازِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَأْتُمُوا أَنْ يَتَجَرُّوا فِي الْمَوَاسِمِ، فَتَزَلُّ: ﴿لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ﴾ فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ.

"Dulu Ukazh, Majinnah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar di masa jahiliyah, maka orang-orang merasa berdosa⁷⁵⁸ bila mereka ber-niaga di pasar-pasar tersebut di musim haji, maka turunlah, 'Bukanlah suatu dosa bagi kalian⁷⁵⁹ mencari karunia dari Tuhan kalian.' (Al-Baqarah: 198), di musim-musim haji." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



⁷⁵⁷ Maksudnya Nabi tidak membawa unta khusus untuk mengangkut barang dan makanan, tetapi beliau hanya membawa satu unta untuk dikendarai sekaligus membawa barang dan makanan. Unta pembawa barang dan makanan disebut dengan زَامِلَةٌ.

⁷⁵⁸ Mereka merasa berdosa dan takut berdosa.

⁷⁵⁹ Dengan melakukan perniagaan.



[234]. BAB KEWAJIBAN JIHAD DAN KEUTAMAAN BERANGKAT JIHAD DI PAGI DAN SORE HARI

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ﴾
 ﴿٣٦﴾

"Dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka memerangi kalian semuanya; dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (At-Taubah: 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾
 ﴿٢١٦﴾

"Diwajibkan atas kalian berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagi kalian. Tetapi boleh jadi kalian tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagi kalian, dan boleh jadi kalian menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagi kalian; Allah mengetahui, sedang kalian tidak mengetahui." (Al-Baqarah: 216).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ﴾

"Berangkatlah kalian, baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwa kalian di jalan Allah." (At-Taubah: 41).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِيَعْيِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝﴾

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin, baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung." (At-Taubah: 111).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرَ أُولِيَ الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۝١٥ دَرَجَتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ۝١٦﴾

"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai udzur (halangan) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dariNya, ampunan serta rahmat. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An-Nisa': 95-96).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذْكَرُمْ عَلَىٰ تَحْزِقِ شُجَيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝١٠ تَوَمَّنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي

سَبِيلَ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٌ طَيِّبٌ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ وَأُخْرَى يُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَيَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kalian Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kalian dari azab yang pedih? (Yaitu) kalian beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa kalian. Itulah yang lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahuinya, niscaya Allah mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam Surga Adn. Itulah kemenangan yang agung. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kalian sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin." (Ash-Shaf: 10-13).

Ayat-ayat dalam bab ini berjumlah banyak. Adapun hadits-hadits tentang keutamaan jihad, maka itu terlalu banyak untuk dihitung, di antaranya adalah:

﴿1293﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُورٌ.

"Rasulullah ﷺ ditanya, 'Amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab, 'Iman kepada Allah dan RasulNya.' Beliau ditanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Jihad di jalan Allah.' Beliau ditanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Haji mabrur.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1294﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, amal apa yang paling Allah تعالى cintai?' Beliau menjawab, 'Shalat pada waktunya.' Aku bertanya, 'Kemudian apa?' Nabi menjawab, 'Berbakti kepada kedua orangtua.' Aku bertanya, 'Kemudian apa?' Beliau menjawab, 'Jihad di jalan Allah.' " **Muttafaq**

'alaih.

﴿1295﴾ Dari Abu Dzarr ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ.

"Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?' Nabi menjawab, 'Iman kepada Allah dan jihad di jalanNya'." **Muttafaq**

'alaih.

﴿1296﴾ Dari Anas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَعْدُوَّةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ رَوْحَةٌ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

"Sekali berangkat pada waktu pagi atau sore di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan apa yang ada padanya." **Muttafaq** 'alaih.

﴿1297﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata,

أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شَعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَعْبُدُ اللَّهَ، وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ.

"Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu dia bertanya, 'Manusia apa yang paling utama?' Nabi menjawab, 'Seorang Mukmin yang berjihad dengan diri dan hartanya di jalan Allah.' Dia bertanya, 'Kemudian siapa?' Rasulullah menjawab, 'Seorang Mukmin di sebuah celah bukit yang menyembah Allah dan menjauhkan keburukannya dari manusia'." **Muttafaq** 'alaih.

﴿1298﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعُ سَوِطٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى، أَوِ الْغَدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

"Berjaga-jaga satu hari di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia berikut isinya, tempat cemeti seseorang di antara kalian di surga adalah lebih baik daripada dunia berikut isinya, berangkat pagi atau petang di jalan Allah yang dilakukan oleh seorang hamba adalah lebih

baik daripada dunia berikut isinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1299﴾ Dari Salman ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

رَبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ، وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ، وَأُجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ، وَأَمِنَ الْفِتَانَ.

"Berjaga-jaga sehari semalam (di hadapan musuh) adalah lebih baik daripada berpuasa dan shalat malam sebulan. Bila dia mati, maka (pahala) amalnya yang biasa dikerjakannya tetap mengalir kepadanya, rizkinya dialirkan kepadanya, dan dijamin aman dari (malaikat) penguji kubur⁷⁶⁰." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1300﴾ Dari Fadhalah bin Ubaid ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَاطِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ يُنْمِي لَهُ عَمَلَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيُؤَمِّنُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ.

"Setiap orang yang meninggal itu ditutup amalnya, kecuali orang yang berjaga-jaga di jalan Allah, amalnya terus bertambah baginya sampai Hari Kiamat, dan dia diamankan dari fitnah kubur." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1301﴾ Dari Utsman ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

رَبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَنَازِلِ.

"Berjaga-jaga sehari di jalan Allah adalah lebih baik daripada seribu hari di tempat lainnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1302﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادٌ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانٌ بِي، وَتَصَدِيقٌ

⁷⁶⁰ Yang melakukan pengujian di dalam kubur (Munkar dan Nakir). Semoga Allah melindungi kita darinya.

بِرُسُلِي، فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أُرْجِعَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ كَلِمٍ؛ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ، وَرِيحُهُ رِيحُ مِسْكِ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ لَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا، وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلُهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً، وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزَوْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزَوْ فَأُقْتَلَ، ثُمَّ أَغْزَوْ فَأُقْتَلَ.

"Allah menjamin bagi orang yang berangkat di jalanNya. '(Barangsiapa yang berangkat di jalanKu), yang mana tidak ada yang membuatnya berangkat, kecuali untuk berjihad di jalanKu, iman kepadaKu, dan membenarkan para rasulKu, maka Aku menjamin akan memasukkannya ke dalam surga atau memulangkannya ke rumah yang darinya dia berangkat dengan meraih pahala atau harta rampasan.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, tidak ada luka yang terjadi di jalan Allah, kecuali ia akan datang di Hari Kiamat sebagaimana adanya ketika ia terjadi; warnanya warna darah, tetapi aromanya adalah wangi kesturi. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, kalau aku tidak khawatir memberatkan kaum Muslimin, niscaya aku tidak akan pernah absen dari satu pasukan Sariyah⁷⁶¹ pun yang berangkat berjihad di jalan Allah. Tetapi aku tidak memiliki sesuatu yang mencukupi semua kaum Muslimin sehingga aku bisa membawa mereka semua, dan mereka juga tidak memiliki kecukupan, sementara bagi mereka terasa sangat berat bila tertinggal dariku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, aku benar-benar ingin berperang di jalan Allah lalu terbunuh, kemudian berperang lagi lalu terbunuh, kemudian berperang lalu terbunuh."

Diriwayatkan oleh Muslim, dan sebagian darinya Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

الْكَلِمُ artinya luka.

⁷⁶¹ Sariyah adalah pasukan yang jumlah maksimal personilnya adalah empat ratus prajurit.

﴿1303﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَكْلُومٍ يُكَلَّمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَكَلْمُهُ يُذِي: اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرَّيْحُ رِيحُ مِسْكِ.

"Tidak ada orang yang terluka di jalan Allah kecuali dia akan datang di Hari Kiamat dalam keadaan lukanya berdarah, warnanya warna darah, tetapi aromanya adalah wangi minyak misik." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1304﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوقَ نَاقَةٍ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ: لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ.

"Laki-laki Muslim mana pun yang berperang di jalan Allah selama masa jeda di antara dua kali perahan susu unta⁷⁶², maka wajib surga baginya. Barangsiapa terluka di jalan Allah atau mendapatkan musibah, maka luka tersebut akan datang di Hari Kiamat persis seperti saat lukanya paling banyak mengeluarkan darah; warnanya Za'faran dan aromanya seperti wangi misik." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1305﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشَعْبٍ فِيهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٍ، فَأَعَجَبَتْهُ، فَقَالَ: لَوْ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشَّعْبِ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: لَا تَفْعَلْ؛ فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا، أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ الْجَنَّةَ؟ أَعْرُزُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُوقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ.

⁷⁶² فُوقَ dengan *fa`* dibaca *dhammah* dan bisa juga dibaca *fathah* فُوقَ, artinya masa jeda di antara dua kali perahan susu unta. Ini adalah bahasa kiasan untuk jihad yang sebentar.

"Seorang laki-laki dari sahabat Rasulullah ﷺ melewati sebuah celah bukit yang di sana ada mata air yang jernih. Dia takjub kepadanya, maka dia berkata, 'Seandainya saja aku meninggalkan orang-orang dan tinggal di celah bukit ini, tetapi aku tidak akan melakukannya sebelum meminta izin Rasulullah ﷺ.' Lalu dia menyampaikannya kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Jangan kau lakukan, karena berdirinya seseorang di antara kalian di jalan Allah adalah lebih utama daripada shalatnya di rumahnya selama tujuh puluh tahun. Apakah kalian tidak ingin Allah mengampuni kalian dan memasukkan kalian ke surga? Berperanglah di jalan Allah. Barangsiapa berperang di jalan Allah selama masa jeda di antara dua kali perahan susu unta, maka dia pasti masuk surga'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1306﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: لَا تَسْتَطِيعُونَهُ، فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لَا تَسْتَطِيعُونَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللَّهِ، لَا يَفْطُرُ مِنْ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Rasulullah ditanya, 'Wahai Rasulullah, adakah amal yang setara dengan jihad di jalan Allah?' Beliau menjawab, 'Kalian tidak akan sanggup.' Mereka mengulanginya sebanyak dua atau tiga kali dan beliau selalu menjawab, 'Kalian tidak akan sanggup.' Kemudian beliau bersabda, 'Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah adalah seperti orang yang berpuasa yang bersungguh-sungguh lagi taat membaca ayat-ayat Allah yang tidak jenuh (berhenti) berpuasa dan shalat hingga mujahid di jalan Allah tersebut pulang'." **Muttafaq 'alaib, dan ini adalah lafazh Muslim.**

Dalam riwayat al-Bukhari,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ؟ قَالَ: لَا أَجِدُهُ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَسْتَطِيعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلَا تَفْطُرَ، وَتَصُومَ وَلَا تُفْطِرَ؟ فَقَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟

"Bahwa seorang laki-laki bertanya, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku sebuah amal yang setara dengan jihad.' Nabi menjawab, 'Saya tidak menemukannya.' Kemudian Nabi menambahkan, 'Bisakah kamu -bila orang yang berjihad berangkat- untuk masuk ke masjidmu lalu kamu berdiri shalat tiada henti dan berpuasa tanpa berbuka?' Beliau berkata, 'Siapa yang sanggup melakukan hal itu?'"

﴿1307﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ، رَجُلٌ مُمَسِّكٌ عِنَانَ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَطِيرُ عَلَى مَتْنِهِ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ فَرْعَةً طَارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ وَالْمَوْتَ مَطَانَّةً أَوْ رَجُلٌ فِي غَنِيمَةٍ فِي رَأْسِ شَعْفَةٍ مِنْ هَذَا الشَّعْفِ، أَوْ بَطْنٍ وَادٍ مِنَ الْأَوْدِيَةِ، يُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْيَقِينُ، لَيْسَ مِنَ النَّاسِ إِلَّا فِي خَيْرٍ.

"Di antara sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang laki-laki yang memegang tali kekang kudanya⁷⁶³ yang melompat ke atas punggung kudanya. Setiap kali dia mendengar suara gaduh atau gemuruhnya peperangan di atas punggung kudanya, ingin terbunuh dan mencari kematian di tempatnya.⁷⁶⁴ Atau seorang laki-laki dengan dombanya di puncak gunung⁷⁶⁵ dari gunung-gunung ini atau di perut lembah dari lembah-lembah ini, dia mendirikan shalat, membayar zakat, menyembah Tuhannya sampai kematian datang kepadanya, dia tidak berhubungan dengan manusia, kecuali dalam kebaikan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1308﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

"Sesungguhnya di surga ada seratus derajat yang Allah sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah, yang jarak antara dua derajat itu seperti jarak antara langit dan bumi." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁷⁶³ Kendali kudanya adalah tali kekangnya.

⁷⁶⁴ Dia mencari kematian di tempat di mana dia menduga dirinya akan terbunuh di sana.

⁷⁶⁵ الشَّعْفُ dengan *syin* bertitik, *ain* tak bertitik, keduanya dibaca *fathah* kemudian *fa'*, artinya gunung.

﴿1309﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، فَعَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ فَقَالَ: أَعَدَّهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللَّهُ بِهَا الْعَبْدَ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Barangsiapa yang ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Rasul, maka wajib baginya surga."

Maka Abu Sa'id al-Khudri takjub, maka beliau berkata, "Ulangilah untukku, wahai Rasulullah." Maka Nabi mengulangnya, kemudian menambahkan, "Masih ada lagi yang karenanya Allah mengangkat derajat seorang hamba seratus derajat di surga, yang jarak antara satu derajat dengan lainnya sebagaimana jarak antara langit dan bumi." Maka Abu Sa'id al-Khudri berkata, "Apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1310﴾ Dari Abu Bakar bin Abu Musa al-Asy'ari, beliau berkata, سَمِعْتُ أَبِي رضي الله عنه وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ، فَقَامَ رَجُلٌ رَثَّ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى، أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأْ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ، ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ.

"Aku mendengar bapakku رضي الله عنه berkata saat dia berada di hadapan musuh, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya pintu-pintu surga itu berada di bawah naungan pedang.' Lalu seorang laki-laki berpakaian usang bangkit dan berkata, 'Wahai Abu Musa, apakah engkau mendengarnya langsung dari Rasulullah?' Dia menjawab, 'Ya.' Lalu laki-laki itu kembali kepada kawan-kawannya, beliau berkata, 'Aku ucapkan salam (perpisahan) kepada kalian.' Kemudian dia membelah sarung pedangnya lalu membuangnya, kemudian dia berjalan dengan pedangnya menuju musuh, dia berperang dengan pedangnya hingga gugur." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1311﴾ Dari Abu Abs Abdurrahman bin Jabr ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا اغْبَرَّتْ قَدَمًا عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ.

"Tidaklah sepasang kaki seorang hamba berdebu di jalan Allah lalu ia disentuh api neraka." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1312﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَلْجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا يَجْتَمِعُ عَلَى عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ.

"Tidak akan masuk neraka seorang laki-laki yang menangis karena takut kepada Allah hingga air susu kembali ke teteknya. Dan tidak akan terkumpul pada seorang hamba debu di jalan Allah dan asap Jahanam."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿1313﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

عَيْنَانِ لَا تَمَسُّهُمَا النَّارُ: عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ، وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Ada dua mata yang tak akan disentuh oleh api neraka: Mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bermalam berjaga di jalan Allah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1314﴾ Dari Zaid bin Khalid ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِحَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

"Barangsiapa yang menyiapkan kebutuhan orang yang berperang di jalan Allah, maka dia dianggap telah berperang. Dan barangsiapa yang menggantikan⁷⁶⁶ orang yang berperang pada keluarganya dengan baik, maka dia dianggap telah berperang." **Muttafaq 'alaih.**

⁷⁶⁶ خَلَفَ dengan *kha'* bertitik, *lam* tak bertasydid, dan *fa'*, artinya menggantikan, yakni menunaikan hajat mereka atau sebagian dari hajat mereka.

﴿1315﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ظِلُّ فُسْطَاطٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْيَحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ طَرُوقَةُ فَحْلٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Sedekah paling utama adalah naungan tenda dari bulu di jalan Allah, pinjaman pelayan di jalan Allah, atau unta betina yang memasuki usia yang siap dibuahi oleh pejantan⁷⁶⁷ di jalan Allah (untuk dikendarai)."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿1316﴾ Dari Anas bin Malik رضي الله عنه,

أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا وَلَيْسَ مَعِيَ مَا أَتَجَهَّزُ بِهِ، قَالَ: إِنَّتِ فُلَانًا، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ تَجَهَّزَ فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُقَرِّتُكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: أُعْطِنِي الَّذِي تَجَهَّزْتَ بِهِ. قَالَ: يَا فُلَانَةُ، أُعْطِيهِ الَّذِي كُنْتُ تَجَهَّزْتُ بِهِ، وَلَا تَحْبِسِي عَنْهُ شَيْئًا، فَوَاللَّهِ، لَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا فَيُبَارِكَ لَكَ فِيهِ.

"Bahwa seorang anak muda dari kabilah Aslam berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ingin berperang namun aku tidak mempunyai perbekalan.' Nabi menjawab, 'Temuilah fulan, dia sudah bersiap-siap, namun tiba-tiba sakit.' Anak muda itu datang kepadanya dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengucapkan salam kepadamu dan berkata, 'Berikanlah kepadaku perbekalanmu yang telah engkau persiapkan.' Maka dia berkata (kepada istrinya), 'Wahai fulanah, berikan kepadanya apa yang sudah aku siapkan dan jangan kamu sisakan sedikit pun. Demi Allah, jangan kamu sisakan sesuatu pun darinya, sehingga kamu diberkahi karenanya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1317﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى بَنِي لُحْيَانَ فَقَالَ: لِيَنْبَعِثَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا، وَالْأُخْرُ بَيْنَهُمَا.

⁷⁶⁷ الطَّرُوقَةُ dengan huruf pertama dibaca *fathah* dan kedua dibaca *dhammah*, artinya unta betina yang memasuki usia yang siap dibuahi oleh pejantan.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengutus pasukan ke Bani Lihyan, beliau bersabda, 'Dari setiap dua orang hendaknya berangkat seorang saja, dan pahalanya di antara keduanya.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat miliknya,

لِيُخْرِجَ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ
بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نَصِيفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.

"Dari setiap dua orang laki-laki hendaknya keluar seorang saja." Kemudian beliau bersabda kepada yang tidak berangkat, "Siapa pun di antara kalian yang menggantikannya pada keluarga dan hartanya dengan baik, maka dia mendapatkan seperti setengah pahala yang berangkat."

﴿1318﴾ Dari al-Bara' رضى الله عنه, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقَاتِلُ أَوْ أُسَلِّمُ؟ قَالَ: أُسَلِّمُ،
ثُمَّ قَاتِلُ. فَأَسْلَمَ، ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَمِلَ قَلِيلًا وَأُجِرَ كَثِيرًا.

"Seorang laki-laki yang memakai topi besi datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku berperang atau masuk Islam?' Nabi menjawab, 'Masuk Islamlah kemudian berperang.' Maka dia masuk Islam kemudian berperang hingga gugur, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Dia beramal sedikit, tetapi pahalanya banyak.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1319﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا
الشَّهِيدُ، يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَيَقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ؛ لِمَا يَرَى مِنَ الْكِرَامَةِ.

"Tak ada seorang pun yang masuk surga yang ingin kembali lagi ke dunia walaupun di dunia dia memiliki segala sesuatu kecuali orang yang mati syahid, dia berharap kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali, karena kemuliaan (orang yang mati syahid) yang dia lihat."

Dalam sebuah riwayat,

لِمَا يَرَى مِنَ فَضْلِ الشَّهَادَةِ.

"Karena keutamaan mati syahid yang dia lihat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1320﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَغْفِرُ اللَّهُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

"Allah mengampuni semua dosa orang yang mati syahid, kecuali hutang." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat,

الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الدَّيْنَ.

"Terbunuh di jalan Allah itu menghapus segala dosa selain hutang."

﴿1321﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْإِيمَانَ بِاللَّهِ، أَفْضَلَ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَعَمْ، وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ، إِلَّا الدَّيْنَ، فَإِنَّ جِبْرِيلَ عليه السلام قَالَ لِي ذَلِكَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ berkhutbah di depan mereka dan beliau menyebutkan kepada mereka bahwa jihad di jalan Allah dan iman kepada Allah adalah amal terbaik. Lalu seorang laki-laki bangkit dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bila aku terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahanku dihapus?' Nabi menjawab, 'Benar, bila kamu terbunuh di jalan Allah dalam keadaan engkau sabar, berharap pahala kepada Allah, menghadap musuh dan tidak melarikan diri.' Kemudian Rasulullah ﷺ balik bertanya kepada laki-laki itu, 'Apa yang kamu tanyakan (tadi)?' Dia menjawab, 'Bagaimana bila aku terbunuh di jalan Allah, apakah kesalahan-kesalahanku dihapus?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Benar, jika kamu sabar, berharap pahala kepada Allah, menghadap musuh dan tidak melarikan diri, kecuali hutang, Jibril عليه السلام menyampaikan hal itu kepadaku.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1322﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ رَجُلٌ: أَيْنَ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ قُتِلْتُ؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ، فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ كُنَّ فِي يَدِهِ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, di mana aku bila aku terbunuh?' Beliau menjawab, 'Di surga.' Maka dia membuang beberapa butir kurma yang ada di tangannya kemudian berperang hingga gugur."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1323﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

إِنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يُقَدِّمَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا دُونَهُ. فَدَنَا الْمُشْرِكُونَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ، قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ رضي الله عنه: يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بَيْحَ بَيْحٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَيْحَ بَيْحٍ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِلَّا رَجَاءُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لَيْنَ أَنَا حَيِّتُ حَتَّى أَكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لِحَيَاةٍ طَوِيلَةٍ، فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ، ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

"Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau berangkat hingga mereka mendahului orang-orang musyrikin ke Badar. Lalu orang-orang musyrikin datang, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jangan ada seorang pun di antara kalian yang maju melakukan sesuatu sampai aku di depannya.' Orang-orang musyrikin mendekat, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bangkitlah menuju surga yang luasnya seluas langit dan bumi.' Maka Umair bin al-Humam al-Anshari رضي الله عنه berkata, 'Wahai Rasulullah, surga yang luasnya seluas langit dan bumi?' Nabi ﷺ menjawab, 'Ya.' Beliau berkata, 'Bakh, bakh.'⁷⁶⁸ Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apa yang membuatmu berkata demi-

⁷⁶⁸ Kata ungkapan untuk sebuah kebaikan yang besar dan banyak.

kian?' Dia menjawab, 'Tidak ada apa-apa, demi Allah wahai Rasulullah, kecuali aku hanya berharap menjadi penghuninya.' Nabi bersabda, 'Sesungguhnya kamu termasuk penghuninya.' Lalu dia mengeluarkan beberapa butir kurma dari kantong anak panahnya, dia mulai memakannya, kemudian dia berkata, 'Bila aku hidup hingga kurma-kurma ini habis aku makan, maka itu adalah kehidupan yang lama.' Maka dia melemparkan kurma-kurma tersebut kemudian menyerang mereka hingga gugur." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَلْفَرَنْ dengan *qaf* dan *ra`* difathah, artinya kantong berisi anak panah.

﴿1324﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: أَنْ ابْعَثْ مَعَنَا رَجُلًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمْ: الْفُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ، وَيَتَدَارِسُونَ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَحْمِئُونَ بِالْمَاءِ، فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَيَحْتَطِبُونَ فَيَبِيعُونَهُ، وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ وَلِلْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقَيْنَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا، وَأَتَى رَجُلٌ حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ، فَطَعَنَهُ بِرُمَحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ، فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ وَرَبِّ الْكُعْبَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قَتَلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقَيْنَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا.

"Beberapa orang datang kepada Nabi ﷺ, (mereka berkata), 'Utuslah bersama kami orang-orang yang mengajarkan kami al-Qur'an dan as-Sunnah.' Maka Nabi ﷺ mengirimkan tujuh puluh orang dari Anshar yang disebut dengan al-Qurra' kepada mereka, di antara mereka adalah pamanku dari ibu, Haram. Mereka membaca al-Qur'an, mengkaji dan mempelajarinya di malam hari. Sedangkan di siang hari, mereka mengambil air dan meletakkannya di masjid, mereka mencari kayu bakar dan menjualnya, dan hasilnya mereka belikan makanan untuk ahli *shuffah* dan orang-orang fakir. Nabi ﷺ mengutus mereka, namun orang-orang musyrik menghadang mereka dan membunuh mereka sebelum mereka

tiba di tempat tujuan, mereka berkata, 'Ya Allah, sampaikan dari kami kepada Nabi kami bahwa sesungguhnya kami telah berjumpa dengan-Mu, kami ridha kepadaMu dan Engkau ridha kepada kami.' Seorang laki-laki datang kepada Haram, paman Anas dari belakang, dia menusuknya dengan tombak hingga tembus, maka Haram berkata, 'Demi Tuhan Ka'bah, aku telah menang.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah dibunuh, sesungguhnya mereka berkata, 'Ya Allah, sampaikan dari kami kepada Nabi kami bahwa sesungguhnya kami telah berjumpa denganMu, kami ridha kepadaMu dan Engkau ridha kepada kami'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿1325﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

غَابَ عَنِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ ؓ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلَتْ الْمُشْرِكِينَ، لَئِنْ اللَّهُ أَشْهَدَنِي قِتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيْنَّ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعْتُ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي: أَصْحَابَهُ- وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعْتُ هَؤُلَاءِ -يَعْنِي: الْمُشْرِكِينَ- ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، الْجَنَّةُ وَرَبِّ النَّضْرِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أُحُدٍ! فَقَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعْتُ! قَالَ أَنَسُ: فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ، أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمِيَّةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمِثْلُ بِهِ الْمُشْرِكُونَ، فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلَّا أُخْتَهُ بِنَانَةَ. قَالَ أَنَسُ: كُنَّا نَرَى -أَوْ نَظُنُّ- أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: ﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَجْبَهُ...﴾ إِلَىٰ آخِرِهَا.

"Pamanku, Anas bin an-Nadhr ؓ tidak ikut dalam perang Badar, beliau berkata, 'Wahai Rasulullah, saya tidak ikut dalam perang pertama Anda melawan orang-orang musyrikin. Demi Allah, bila Allah memberiku kesempatan berperang melawan orang-orang musyrikin, maka Allah akan melihat apa yang aku lakukan.' Di perang Uhud, kaum Muslimin terpukul mundur, beliau berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepadaMu dari apa yang rekan-rekanku lakukan dan

aku berlepas diri kepadaMu dari apa yang orang-orang musyrikin lakukan.' Kemudian dia maju, dan bertemu Sa'ad bin Mu'adz, beliau berkata, 'Wahai Sa'ad bin Mu'adz! Surga, demi Tuhan an-Nadhr, sesungguhnya aku mencium baunya dari balik gunung Uhud.' Sa'ad berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak bisa melakukan seperti apa yang dia lakukan'."

Anas berkata, "Kami menemukan pada tubuhnya terdapat delapan puluh lebih luka akibat tebasan pedang, tikaman tombak, atau tusukan anak panah. Kami mendapatinya telah terbunuh dan telah dimutilasi oleh kaum musyrikin, hingga tidak seorang pun mengenalinya selain saudara perempuannya yang mengenali ujung jari jemarinya."

Anas berkata, "Kami memandang -atau menduga kuat- bahwa ayat ini turun tentangnya dan orang-orang yang sepertinya, 'Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur'⁷⁶⁹...' sampai akhir ayat." (Al-Ahzab: 23). **Muttafaq 'alaih.**

Hadits ini telah disebutkan di "Bab Mujahadah".⁷⁷⁰

﴿1326﴾ Dari Samurah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي، فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ، لَمْ أَرَقُطْ أَحْسَنَ مِنْهَا، قَالَا: أَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ.

"Tadi malam aku bermimpi ada dua orang laki-laki-laki datang kepadaku, keduanya membawaku naik ke sebuah pohon, lalu membawaku masuk ke sebuah rumah yang paling indah dan paling bagus, yang belum pernah aku lihat ada yang lebih bagus darinya. Keduanya berkata, 'Adapun rumah ini, maka ia adalah rumah para syuhada'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Ini adalah bagian dari suatu hadits panjang yang berisi berbagai macam ilmu yang akan disebutkan pada "Bab Diharamkannya Dusta", *insya Allah*.

﴿1327﴾ Dari Anas رضي الله عنه أَنَّ أُمَّ الرَّبِيعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ بْنِ سُرَاقَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ

⁷⁶⁹ Yakni, mati atau terbunuh di jalan Allah.

⁷⁷⁰ Hadits no. 111.

اللَّهُ، أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ حَارِثَةَ -وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ- فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ اجْتَهِدْتُ عَلَيْهِ فِي الْبُكَاءِ، فَقَالَ: يَا أُمَّ حَارِثَةَ، إِنَّهَا جَنَّانٌ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى.

"Bahwa Ummu ar-Rabi' binti al-Bara', ibu dari Haritsah bin Suraqah datang kepada Nabi ﷺ, beliau berkata, 'Wahai Rasulullah, berkenankah Anda menceritakan kepadaku tentang Haritsah -yang telah gugur di perang Badar-? Bila dia di surga, maka aku akan bersabar, tetapi bila selain itu, maka aku akan menangisinya sejadi-jadinya.' Nabi ﷺ menjawab, 'Ibu Haritsah, sesungguhnya di surga itu ada banyak tingkatan surga, dan sesungguhnya anakmu mendapatkan Surga Firdaus yang tertinggi'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1328﴾ Dari Jabir bin Abdullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata,
جِيءَ بِأَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ فَذَهَبَتْ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ
فَنَهَايَ قَوْمِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ تُظَلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا.

"Bapakku dibawa kepada Nabi ﷺ dalam keadaan sudah termutilasi, dia diletakkan di depan Nabi, lalu aku hendak membuka wajahnya tetapi keluargaku melarangku, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Para malaikat senantiasa memayunginya dengan sayap-sayap mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1329﴾ Dari Sahl bin Hunaif رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

"Barangsiapa yang memohon mati syahid kepada Allah ﷻ dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya ke derajat orang-orang yang mati syahid walaupun dia mati di atas kasurnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1330﴾ Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ.

"Barangsiapa yang memohon (derajat) mati syahid dengan jujur, maka dia akan diberi hal itu⁷⁷¹ sekalipun mati syahid tidak menimpa-

⁷⁷¹ Yakni, diberi pahala mati syahid.

nya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1331﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ.

"Orang yang syahid tidak merasakan sakitnya terbunuh kecuali sebagaimana seseorang di antara kalian merasakan sakitnya dicubit."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."

﴿1332﴾ Dari Abdullah bin Abu Aufa رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ انْتَبَهَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا؛ وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، أَهْزِمْهُمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ di sebagian hari-hari di mana beliau menghadapi musuh, beliau menunggu hingga matahari condong ke barat, kemudian beliau berdiri di depan orang-orang dan bersabda, 'Wahai manusia! Janganlah kalian berharap bertemu musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah. Tetapi bila kalian bertemu musuh, maka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu di bawah naungan pedang.' Kemudian beliau berdoa, 'Ya Allah, Dzat yang menurunkan kitab⁷⁷², yang menjalankan awan, yang mengalahkan pasukan sekutu⁷⁷³, kalahkanlah mereka dan berilah kemenangan kepada kami atas mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1333﴾ Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ، أَوْ قَلَمًا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النَّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"Ada dua doa yang tidak akan tertolak atau jarang tertolak; doa

⁷⁷² Al-Qur'an.

⁷⁷³ Dalam perang Khandaq.

saat adzan dan saat perang berkecamuk, saat sebagian pasukan marang-sak ke sebagian yang lainnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1334﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا غَزَا قَالَ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ عَضِدِيْ وَنَصِيْرِيْ، بِكَ اَحُوْلُ، وَبِكَ اَصُوْلُ، وَبِكَ اُقَاتِلُ.

"Bila Rasulullah ﷺ berperang, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah pendukung dan penolongku, denganMu aku membela, denganMu aku menyerang, dan denganMu aku berperang'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1335﴾ Dari Abu Musa ؓ,
اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا، قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَجْعَلُكَ فِيْ نُحُوْرِهِمْ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهِمْ.

"Bahwa bila Nabi ﷺ merasa takut kepada suatu kaum, beliau berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikanMu di leher mereka dan berlindung kepadaMu dari keburukan mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1336﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
اَلْحَيْلُ مَعْقُوْدٌ فِيْ نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Kuda itu, di ubun-ubunnya⁷⁷⁴ terikat kebaikan hingga Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1337﴾ Dari Urwah al-Bariqi ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
اَلْحَيْلُ مَعْقُوْدٌ فِيْ نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ: الْاَجْرُ، وَالْمَغْنَمُ.

"Kuda itu, di ubun-ubunnya terikat kebaikan hingga Hari Kiamat, yaitu pahala dan harta rampasan perang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1338﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

⁷⁷⁴ النَّوَاصِيْ adalah jamak نَاصِيَةٍ yaitu rambut yang terurai di kening.

مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِيمَانًا بِاللَّهِ، وَتَصَدِيقًا بِوَعْدِهِ، فَإِنَّ شِبَعَهُ وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa memelihara kuda di jalan Allah⁷⁷⁵ atas dasar iman kepada Allah dan membenarkan janjiNya, maka kenyangnya, hilangnya dahaganya, kotoran dan kencingnya kuda itu akan dicatat dalam timbangan kebbaikannya di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1339﴾ Dari Abu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ: هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُمِئَةِ نَاقَةٍ، كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dengan membawa seekor unta yang bertali kekang, beliau berkata, 'Ini di jalan Allah.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Karena ini, di Hari Kiamat nanti kamu akan mendapatkan tujuh ratus unta, yang semuanya bertali kekang'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1340﴾ Dari Abu Hammad -ada yang berkata Abu Sa'ad, ada yang berkata Abu Asad, ada yang berkata, Abu Amir, ada yang berkata Abu Amr, ada yang berkata Abu al-Aswad, dan ada juga yang berkata Abu Abs- Uqbah bin Amir al-Juhani ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ketika beliau berada di mimbar,

أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِّيَّ.

"Ketahuilah, bahwa kekuatan adalah memanah, ketahuilah, bahwa kekuatan adalah memanah, ketahuilah, bahwa kekuatan adalah memanah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1341﴾ Dari Uqbah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ، وَيَكْفِيكُمْ اللَّهُ، فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ.

"Negeri-negeri akan ditaklukkan bagi kalian dan Allah akan mencukupkan kalian, maka janganlah seseorang di antara kalian malas bermain dengan anak panahnya (memanah)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁷⁷⁵ Sebagai persiapan menghadapi apa yang akan terjadi di daerah perbatasan Islam.

﴿1342﴾ Dari Uqbah ؓ, bahwa beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَلَّمَ الرَّمِيَّ، ثُمَّ تَرَكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، أَوْ فَقَدْ عَصَى.

"Barangsiapa yang telah diajari memanah kemudian meninggalkannya, maka dia bukan termasuk dari kami atau dia telah durhaka."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1343﴾ Dari Uqbah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: صَانِعُهُ يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلُهُ. وَارْمُوا وَارْكَبُوا، وَأَنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا. وَمَنْ تَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا.

"Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke surga karena sebuah anak panah, pembuatnya yang mencari kebaikan dalam membuatnya, penggunaannya, dan orang yang menyiapkannya. Memanahlah dan berkendaralah, namun kalian memanah lebih aku sukai daripada kalian berkendara. Barangsiapa meninggalkan memanah sesudah diajari karena membencinya, maka sesungguhnya itu adalah kenikmatan yang ditinggalkannya."

Atau Nabi ﷺ bersabda,

كَفَرَهَا.

"Yang diingkarinya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁷⁷⁶

﴿1344﴾ Dari Salamah bin al-Akwa' ؓ, beliau berkata,

مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى نَفَرٍ يَنْتَضِلُونَ، فَقَالَ: ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا.

"Nabi ﷺ melewati beberapa orang yang sedang berlomba memanah, maka beliau bersabda, 'Wahai anak keturunan Isma'il, memanahlah, karena sesungguhnya bapak kalian adalah seorang pemanah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

⁷⁷⁶ Sanadnya dhaif, sebagaimana saya jelaskan dalam *Takhrij Fiqh as-Sirah*, hal. 225. (Al-Albani).

﴿1345﴾ Dari Amr bin Abasah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُ عِدْلُ مُحَرَّرَةٍ.

"Barangsiapa yang melemparkan sebuah anak panah di jalan Allah, maka dia mendapatkan pahala seperti memerdekakan budak." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁷⁷⁷

﴿1346﴾ Dari Abu Yahya Khuraim bin Fatik ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كُتِبَ لَهُ سَبْعُمِائَةِ ضِعْفٍ.

"Barangsiapa yang menginfakkan suatu nafkah di jalan Allah, maka ditulis untuknya tujuh ratus kali lipatnyanya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1347﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا.

"Tidak ada hamba yang berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali Allah menjauhkan wajahnya karena puasanya itu dari neraka sejauh (perjalanan) tujuh puluh tahun." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1348﴾ Dari Abu Umamah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

"Barangsiapa yang berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah membuat sebuah parit antara dirinya dengan neraka seluas jarak antara langit dan bumi." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hadits shahih."**

⁷⁷⁷ Ini adalah lafazh at-Tirmidzi, lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad* no. 1326, 2/124; dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad* no. 2268, 2/132.

﴿1349﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنَ التِّفَاقِ.

"Barangsiapa yang mati dalam keadaan tidak pernah berperang dan tidak berkeinginan untuk berperang, maka dia mati di atas sebuah cabang kemunafikan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1350﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزَاةٍ، فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ لَرِجَالًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا، وَلَا قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ، حَبَسَهُمُ الْمَرَضُ.

"Kami pernah bersama Nabi ﷺ dalam sebuah peperangan, beliau bersabda, 'Sesungguhnya di Madinah terdapat orang-orang, tidaklah kalian menempuh sebuah jalan dan tidak pula melewati sebuah lembah, kecuali mereka bersama kalian. Sakit telah menahan mereka'."

Dalam sebuah riwayat,

حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

"Udzur telah menahan mereka."

Dalam sebuah riwayat,

إِلَّا شَرَكُوكُمْ فِي الْأَجْرِ.

"Kecuali mereka berserikat dalam pahala bersama kalian." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari riwayat Anas, dan diriwayatkan oleh Muslim dari riwayat Jabir, dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿1351﴾ Dari Abu Musa رضي الله عنه,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِلْمَغْنَمِ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيَذْكَرَ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ؟

"Bahwa seorang laki-laki pedalaman mendatangi Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, seorang laki-laki berperang untuk mendapatkan harta rampasan perang, seorang laki-laki berperang agar terkenal, seorang laki-laki berperang agar kedudukannya dilihat?'

Dalam sebuah riwayat,

يُقَاتِلُ شَجَاعَةً، وَيُقَاتِلُ حِمِيَّةً.

'Berperang untuk menunjukkan keberaniannya dan berperang karena fanatisme.'

Dalam sebuah riwayat,

يُقَاتِلُ غَضَبًا، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَنْ قَاتَلَ لِكَوْنِ كَلِمَةِ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

'Berperang karena amarah; siapa yang berperang di jalan Allah?' Nabi menjawab, 'Barangsiapa yang berperang agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, maka dia berperang di jalan Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1352﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ غَازِيَةٍ، أَوْ سَرِيَّةٍ تَغْزُو، فَتَغْنَمُ وَتَسْلَمُ، إِلَّا كَانُوا قَدْ تَعَجَّلُوا ثُلثِي أَجُورِهِمْ، وَمَا مِنْ غَازِيَةٍ أَوْ سَرِيَّةٍ تُخْفِقُ وَتُصَابُ إِلَّا تَمَّ لَهُمْ أَجُورُهُمْ.

"Tidak ada pasukan atau kelompok yang berperang, lalu menang dan mendapatkan harta rampasan perang, kecuali mereka telah meraih dua pertiga pahala mereka, dan tidak ada pasukan atau kelompok yang berperang, lalu gagal dan tidak mendapatkan harta rampasan perang kecuali pahala mereka sempurna." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1353﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki berkata, يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِذْنَنِي فِي السِّيَاحَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ﷻ.

"Wahai Rasulullah, izinkan aku melancong." Maka Nabi ﷺ menjawab, "Sesungguhnya melancong⁷⁷⁸ umatku adalah jihad di jalan Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad jayyid.**

⁷⁷⁸ Meninggalkan tanah air dan pergi ke negeri-negeri lain.

﴿1354﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

"Kepulangan dari perang sama dengan perang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad jayyid.**

Maksudnya pulang dari perang sesudah selesainya perang, maknanya bahwa orang yang telah selesai berperang diberi pahala ketika dia pulang setelah selesai berperang.

﴿1355﴾ Dari as-Sa`ib bin Yazid رضي الله عنه, beliau berkata,
لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ تَلَقَّاهُ النَّاسُ، فَتَلَقَّيْتُهُ مَعَ الصَّبْيَانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.

"Manakala Nabi ﷺ pulang dari perang Tabuk, orang-orang menyambut beliau, dan aku bersama anak-anak menemui beliau di Tsaniyatul Wada'." ⁷⁷⁹ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih dengan lafazh ini.**

Al-Bukhari meriwayatkan dari as-Sa`ib bahwa beliau berkata,

ذَهَبْنَا نَتَلَقَّى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَعَ الصَّبْيَانِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.

"Kami pergi menyambut Rasulullah ﷺ bersama anak-anak ke Tsaniyyatul Wada'."

﴿1356﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,
مَنْ لَمْ يَغْزُ، أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يُخْلِفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang tidak berperang atau tidak menyiapkan keperluan orang yang berperang, atau tidak menggantikan orang yang berperang pada keluarganya dengan baik, maka Allah akan menurunkan musibah kepadanya sebelum Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.** ⁷⁸⁰

⁷⁷⁹ Tempat di bagian utara Madinah, musafir dilepas di sana dan disambut di sana juga.

⁷⁸⁰ Dalam *sanad* hadits ini ada al-Walid bin Muslim, seorang *mudallis*, dan dia meriwayatkan dengan kata 'dari'. Lihat *at-Ta'liq ar-Raghib*, 2/200. (Al-Albani).

﴿1357﴾ Dari Anas ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَالسِّنَتِكُمْ.

"Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan harta, diri, dan lisan kalian." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1358﴾ Dari Abu Amr, -ada yang berkata-, Abu Hakim, an-Nu'man bin Muqarrin ؓ, beliau berkata,

شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ آخَرَ الْقِتَالِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهَبَّ الرِّيَّاحُ، وَيَنْزِلَ النَّصْرُ.

"Aku ikut hadir bersama Rasulullah ﷺ, bila beliau tidak berperang di pagi hari, maka beliau mengakhirkannya hingga matahari tergelincir, angin berhembus, dan kemenangan turun." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1359﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا.

"Janganlah kalian berangan-angan bertemu musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah. Tetapi bila kalian bertemu mereka, maka bersabarlah (menghadapi mereka)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1360﴾ Dari Abu Hurairah dan dari Jabir ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْحَرْبُ خُدْعَةٌ.

Ucapan Syaikh al-Albani mengisyaratkan bahwa hadits ini dhaif, karena *tadlis* yang dilakukan oleh al-Walid bin Muslim, padahal perkaranya tidak demikian, karena al-Walid menyatakan secara jelas bahwa syaikhnya menyampaikan kepadanya, sebagaimana dalam riwayat Ibnu Majah, 2/123 dan ad-Darimi dalam *Sunannya*, 2/209, dengan ini, maka syubhat terpis. Syaikh al-Albani sendiri telah menetapkan hadits ini sebagai hadits hasan dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad*, no. 2231, namun kami tidak mengetahui ucapan Syaikh al-Albani dalam *ash-Shahihah*, karena beliau mengalihkannya kepada no. 2561, dan itu belum dicetak.

(Editor berkata: Sekarang sudah diterbitkan, yaitu jilid 6, bagian 1, hal. 128, dan al-Albani mengatakan di sana, "*Isnadnya hasan*". Ed. T.).

"Perang adalah tipu muslihat."⁷⁸¹ **Muttafaq 'alaih.**

[235]. BAB PENJELASAN TENTANG SEJUMLAH ORANG YANG MATI SYAHID DALAM TIMBANGAN PAHALA AKHIRAT, TETAPI MEREKA DIMANDIKAN DAN DISHALATKAN, TIDAK SAMA DENGAN ORANG YANG GUGUR DALAM PERANG MELAWAN ORANG-ORANG KAFIR

﴿1361﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ، وَالْغَرِيقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

"Orang yang mati syahid itu ada lima: Orang yang mati karena serangan wabah penyakit, orang yang mati karena sakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimpa reruntuhan, dan orang yang syahid di jalan Allah."⁷⁸² **Muttafaq 'alaih.**

﴿1362﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ. قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذَا لَقِيتُ قَالُوا: فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ.

"Menurut kalian siapakah orang syahid itu?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, orang yang terbunuh di jalan Allah, dialah syahid." Rasulullah ﷺ menjawab, "Kalau begitu, maka para syuhada umatku sedikit." Mereka bertanya, "Lalu siapa mereka, wahai Rasulullah?" Nabi

⁷⁸¹ Dengan kata-kata *tauriyah*, pasukan tersembunyi dan sepeertainya.

⁷⁸² Lihat *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 38.

ﷺ menjawab, "Orang yang terbunuh di jalan Allah adalah syahid. Orang yang mati di jalan Allah adalah syahid. Orang yang mati dalam serangan wabah penyakit adalah syahid. Orang yang mati karena sakit perut adalah syahid. Orang yang mati tenggelam adalah syahid." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1363﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

"Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia syahid." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1364﴾ Dari Abu al-A'war Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

"Barangsiapa terbunuh demi membela hartanya, maka dia syahid. Barangsiapa terbunuh demi membela dirinya, maka dia syahid. Barangsiapa terbunuh demi membela agamanya, maka dia syahid. Barangsiapa terbunuh demi membela keluarganya, maka dia syahid." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1365﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,
جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخَذَ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ مَالَكَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي؟ قَالَ: قَاتِلْهُ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي؟ قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيدٌ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ؟ قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ.

"Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ, beliau berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana bila seorang laki-laki datang hendak mengambil hartaku⁷⁸³?' Beliau menjawab, 'Jangan memberikan hartamu kepadanya.' Dia bertanya, 'Bagaimana bila dia menyerangku?' Beliau

⁷⁸³ Tanpa hak, maka apa yang harus aku lakukan?

menjawab, 'Lawan dia.' Dia bertanya, 'Bagaimana bila dia membunuhku?' Beliau menjawab, 'Kamu syahid.' Dia bertanya, 'Bagaimana bila aku membunuhnya?' Beliau menjawab, 'Dia di neraka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[236]. BAB KEUTAMAAN MEMERDEKAKAN BUDAK

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا أَفْنَحُمُ الْعِقْبَةَ ۝۱۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعِقْبَةُ ۝۱۲ فَكُ رَقَبَةً ۝۱۳﴾

"Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar? Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (Yaitu) melepaskan budak dari perbudakan." (Al-Balad: 11-13).

﴿1366﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عِضْوٍ مِنْهُ عِضْوًا مِنْهُ فِي النَّارِ، حَتَّىٰ يَفْرُجَهُ.

"Barangsiapa yang memerdekakan seorang budak Muslim, maka Allah akan memerdekakan dengan setiap anggota tubuh budak tersebut setiap anggota tubuhnya dari api neraka, hingga kemaluannya dengan kemaluannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1367﴾ Dari Abu Dzarr ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: قُلْتُ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?' Nabi menjawab, 'Iman kepada Allah dan jihad di jalanNya.' Aku berkata, 'Budak mana yang paling utama untuk dimerdekakan?' Nabi menjawab, 'Yang paling berharga bagi majikannya dan paling tinggi harganya'." **Muttafaq 'alaih.**

[237]. BAB KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukanNya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kalian miliki." (An-Nisa': 36).

﴿1368﴾ Dari al-Ma'rur bin Suwaid ؓ, beliau berkata,

رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ ؓ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ وَعَلَى غُلَامِهِ مِثْلُهَا، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ سَابَ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَعَيَّرَهُ بِأَمِّهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، هُمْ إِخْوَانُكُمْ وَخَوَلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ، فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ.

"Aku melihat Abu Dzar memakai baju *hullah*⁷⁸⁴ dan budaknya juga memakai baju yang sama, lalu aku bertanya kepadanya tentang hal ini, maka dia menyebutkan bahwa dia pernah mencaci seseorang di zaman Rasulullah ﷺ, dia menghina ibunya, maka Nabi ﷺ bersabda kepada, 'Sesungguhnya kamu adalah laki-laki yang masih menyisakan sifat jاهليyah.⁷⁸⁵ Mereka adalah saudara-saudara kalian dan pembantu-pembantu kalian, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian. Karena

⁷⁸⁴ الحُلَّةُ dengan *ha`* dibaca *dhammah* dan *lam* ditasydid, adalah baju yang tersusun dari dua bagian, yaitu bagian dalam dan luar dari jenis yang sama.

⁷⁸⁵ Masa sebelum Islam.

itu, barangsiapa yang berkuasa atas saudaranya, maka hendaknya memberinya makan dari apa yang dia makan, memberinya pakaian dari apa yang dia pakai, dan janganlah membebani mereka dengan sesuatu yang tidak mereka sanggupi, dan bila kalian membebani mereka, maka bantulah mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1369﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بِطَعَامِهِ، فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ، فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ
 أَوْ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ؛ فَإِنَّهُ وَلِي عِلَاجِهِ.

"Bila pelayan seseorang di antara kalian datang membawakan makanannya, bila dia tidak memintanya duduk, maka hendaknya memberinya satu atau dua suapan, karena dialah yang membuat makanan itu."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

اللُقْمَةُ dengan hamzah didhammah adalah suapan.



[238]. BAB KEUTAMAAN HAMBA SAHAYA YANG MENUNAIKAN HAK ALLAH DAN HAK TUANNYA



﴿1370﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

"Bila seorang hamba sahaya bekerja dengan tulus kepada tuannya dan beribadah dengan baik kepada Allah, maka dia mendapat pahala dua kali." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1371﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الْمُصْلِحِ أَجْرَانِ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالْحُجُّ، وَبِرُّ أُمِّي، لَأَخْبَبْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَمْلُوكٌ.

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bagi hamba sahaya yang shalih dua pahala.' Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ada di TanganNya, kalau bukan karena jihad di jalan Allah, haji, dan berbakti kepada ibuku, aku

benar-benar ingin mati sebagai hamba sahaya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1372﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَمْلُوكُ الَّذِي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ، وَالتَّصِيحَةِ، وَالطَّاعَةِ، لَهُ أَجْرَانِ.

"Hamba sahaya yang beribadah kepada Rabbnya dengan baik dan menunaikan kewajibannya kepada tuannya, berupa hak dan nasihat, serta ketaatan, mendapatkan dua pahala." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1373﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ، وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا، وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَزَوَّجَهَا؛ فَلَهُ أَجْرَانِ.

"Ada tiga orang yang mendapat dua pahala: Seorang laki-laki dari ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Nabi Muhammad, hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, dan seorang laki-laki yang mempunyai hamba sahaya perempuan, dia mendidiknya dengan baik, mengajarnya dengan baik kemudian memerdekakannya lalu menikahnya, maka dia mendapat dua pahala."

Muttafaq 'alaih.



[239]. BAB KEUTAMAAN IBADAH DALAM KEADAAN *HARAJ*, YAITU MASA KACAU, FITNAH, DAN SEMACAMNYA



﴿1374﴾ Dari Ma'qil bin Yasar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةِ إِلَيَّ.

"Ibadah di masa *haraj* (fitnah) setara dengan hijrah kepadaku." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[240]. BAB KEUTAMAAN BERMURAH HATI DALAM MENJUAL DAN MEMBELI, MENERIMA DAN MEMBERI, MEMBAYAR DAN MENAGIH UTANG DENGAN CARA YANG BAIK, MEMBERI LEBIH DALAM TAKARAN DAN TIMBANGAN, SERTA LARANGAN MENGURANGI KEDUANYA, KEUTAMAAN MEMBERI TEMPO KEPADA ORANG YANG KESULITAN DAN MEMBEBAHKANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ﴾ (٢١٥)

"Dan kebajikan apa saja yang kalian kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Al-Baqarah: 215).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيَقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ﴾

"(Syu'aib berkata), 'Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka'." (Hud: 85).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَبَلِّغْ لِلْمُطَفِّفِينَ ۝١ الَّذِينَ إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝٣ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝٥ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝٦﴾

"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Rabb seluruh alam?" (Al-Muthaffifin: 1-6).

﴿1375﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

دَعُوهُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا، ثُمَّ قَالَ: أَعْطُوهُ سِنًّا مِثْلَ سِنِّيهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْثَلَ مِنْ سِنِّيهِ، قَالَ: أَعْطُوهُ، فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

"Bahwa seorang laki-laki datang menagih utang kepada Nabi ﷺ. Dia bersikap kasar terhadap beliau, sehingga para sahabat ingin membalasnya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Biarkan dia, karena sesungguhnya pemilik hak itu boleh berbicara.' Kemudian Nabi bersabda, 'Berilah dia hewan yang umurnya sama dengan hewannya.' Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan selain hewan yang usianya lebih tinggi dari hewannya.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Berikanlah kepadanya, karena sebaik-baik kalian adalah yang paling bagus dalam menuaikan kewajibannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1376﴾ Dari Jabir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى.

"Allah merahmati seseorang yang bermurah hati ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menagih." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1377﴾ Dari Abu Qatadah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَلْيُنْقِسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ.

"Barangsiapa yang senang bila Allah menyelamatkannya dari kesulitan-kesulitan Hari Kiamat, maka hendaknya dia memudahkan kesulitan orang yang dalam kesulitan⁷⁸⁶ atau membebaskan hutangnya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1378﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاةٍ: إِذَا أَتَيْتِ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزِي عَنْهُ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَلَقِيَ اللَّهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

"Ada seorang laki-laki yang biasa memberi hutang kepada orang-orang, dia berkata kepada para pegawainya, 'Bila kamu datang kepada

⁷⁸⁶ Dengan menunda waktu jatuh tempo pembayaran hutangnya hingga dia mampu membayar.

orang yang kesulitan, maka maafkanlah, semoga Allah juga memaafkan kita.' Kemudian dia menghadap ke hadirat Allah (meninggal) dan Allah pun memaafkannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1379﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

حُوسِبَ رَجُلٌ مِّمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ، إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوسِرًا، وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ. قَالَ اللَّهُ ﷻ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ؛ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

"Seorang laki-laki dari umat sebelum kalian dihisab, dia tidak memiliki kebaikan sedikit pun, hanya saja dia bermuamalah dengan manusia⁷⁸⁷, dia adalah laki-laki berharta, dia memerintahkan para pembantunya agar memaafkan orang yang dalam kesulitan, maka Allah ﷻ berfirman, 'Kami lebih patut berbuat seperti ini daripadanya. Maafkanlah dia.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1380﴾ Dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata,

أَتَى اللَّهُ تَعَالَى بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا—، قَالَ: يَا رَبِّ، آتَيْتَنِي مَالَكَ، فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَارُ، فَكُنْتُ أَتَيْسِّرُ عَلَى الْمُوسِرِ، وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِدَا مِنْكَ، تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي، فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Seorang hamba yang diberi harta oleh Allah didatangkan kepada Allah ﷻ. Allah bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu lakukan di dunia?' -Hudzaifah berkata, Dan mereka tidak bisa menyembunyikan perkataan dari Allah-. Dia menjawab, 'Wahai Tuhanku, Engkau memberiku harta-Mu, maka aku berjual beli dengan orang-orang, di antara akhlakku adalah memaafkan, aku memudahkan orang yang dalam kemudahan dan memberi tempo kepada orang yang kesulitan.' Maka Allah ﷻ berfirman,

⁷⁸⁷ Dengan melakukan jual beli dan memberi hutang kepada mereka.

'Aku lebih patut melakukan hal ini daripada dirimu. (Wahai para malaikat), maafkanlah hambaKu'."

Uqbah bin Amir al-Juhani dan Abu Mas'ud al-Anshari رضي الله عنه berkata, "Demikian kami mendengar dari Rasulullah ﷺ." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1381﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظْلَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ.

"Barangsiapa memberi tempo kepada orang yang dalam kesulitan atau membebaskan hutangnya, maka Allah akan menaunginya di Hari Kiamat di bawah naungan ArasyNya, di hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1382﴾ Dari Jabir رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى مِنْهُ بَعِيرًا، فَوَزَنَ لَهُ فَأَرْجَحَ.

"Bahwa Nabi ﷺ membeli seekor unta darinya, beliau menimbang untuknya dan melebihi timbangannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1383﴾ Dari Abu Shafwan Suwaid bin Qais رضي الله عنه, beliau berkata,

جَلَبْتُ أَنَا وَمُحَرَّمَةُ الْعَبْدِيِّ بَرًّا مِنْ هَجَرَ، فَجَاءَنَا النَّبِيُّ ﷺ فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ، وَعِنْدِي وَزَانُ يَزِنُ بِالْأُجْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْوَزَانِ: زِنْ وَأَرْجَحْ.

"Aku dan Makhramah al-Abdi mendatangkan pakaian dari Hajar, lalu Nabi ﷺ datang kepada kami, beliau menawarkan celana, dan aku punya tukang timbang yang menimbang dengan upah, maka Nabi ﷺ bersabda kepada tukang timbang itu, 'Timbanglah dan lebihkan timbangannya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**





[241]. BAB KEUTAMAAN ILMU, MEMPELAJARI DAN MENGAJARKANNYA KARENA ALLAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

"Dan katakanlah, 'Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu untukku'." (Thaha: 114).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾

"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Az-Zumar: 9).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Al-Mujadilah: 11).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ﴾

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama." (Fathir: 28).

﴿1384﴾ Dari Mu'awiyah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ.

"Barangsiapa yang Allah menghendaki kebaikan baginya, maka Dia akan menjadikannya paham dalam agama." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1385﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا.

"Tidak ada hasad kecuali dalam dua perkara: Seorang laki-laki yang Allah beri harta lalu dia membelanjakannya sampai habis dalam kebenaran, dan seorang laki-laki yang Allah beri hikmah lalu dia memutuskan perkara dengannya dan mengajarkannya." **Muttafaq 'alaih.**

Yang dimaksud dengan hasad di sini adalah *ghibthah*, yakni berharap bisa menjadi seperti orang tersebut.

﴿1386﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا؛ فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّا وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ، فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا، وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانُ؛ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ.

"Perumpamaan hidayah dan ilmu yang dengannya aku diutus oleh Allah adalah bagaikan hujan yang mengenai bumi, sebagian dari bumi adalah tanah yang subur, menerima kehadiran air dan menumbuhkan ladang gembala serta rumput yang banyak, sebagian lagi adalah tanah berlumpur, yaitu tanah yang bisa menahan air sehingga dengannya Allah memberi manfaat pada manusia, di mana mereka bisa minum darinya,

memberi minum dan bercocok tanam, dan hujan tadi juga mengenai jenis tanah yang lain yaitu tanah tandus, tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Begitulah perumpamaan orang yang mengerti agama Allah dan mengambil manfaat dari apa yang dengannya Allah mengutuskan, sehingga dia mengerti dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang sama sekali tidak peduli dengan agama dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang dengannya aku diutus." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1387﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ali bin Abu Thalib ؓ,

قَوَاللَّهِ، لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ.

"Demi Allah, sungguh bila Allah memberi petunjuk kepada satu orang melalui dirimu, itu lebih baik bagimu daripada kamu mendapatkan unta merah."⁷⁸⁸ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1388﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, sampaikanlah dari Bani Israil dan tidak usah merasa berdosa. Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka silakan mengambil tempat duduknya di neraka."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿1389﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa meniti sebuah jalan demi mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1390﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ

⁷⁸⁸ Unta merah adalah harta yang paling mewah bagi orang Arab saat itu.

شَيْئًا.

"Barangsiapa mengajak kepada petunjuk, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1391﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Bila anak Adam meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: Sedekah jariyah, ilmu yang berguna, atau anak shalih yang mendoakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1392﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ، مَلْعُونٌ مَا فِيهَا، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى، وَمَا وَالَاهُ، وَعَالِمًا، أَوْ مُتَعَلِّمًا.

"Dunia itu terlaknat, apa yang ada padanya juga terlaknat kecuali dzikir kepada Allah ﷻ dan hal-hal yang berkenaan dengannya, seorang yang berilmu atau seorang yang belajar ilmu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Maksud hal-hal yang berkaitan dengannya adalah ketaatan kepada Allah.

﴿1393﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ.

"Barangsiapa berangkat mencari ilmu, maka dia di jalan Allah hingga pulang." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁷⁸⁹

﴿1394﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَنْ يَشْبَعَ مُؤْمِنٌ مِنْ خَيْرٍ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةَ.

⁷⁸⁹ Demikian beliau berkata, padahal *sanad* hadits ini dhaif sebagaimana telah dijelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 220 dan *adh-Dha'ifah*, no. 2037. (Al-Albani).

"Seorang Mukmin tidak akan kenyang dari kebaikan hingga terminal akhirnya adalah surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁷⁹⁰

﴿1395﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الثَّمَلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْخُثُوتُ لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ.

"Keutamaan seorang yang berilmu atas ahli ibadah adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian."

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah, para malaikatNya, penghuni langit dan penduduk bumi, hingga semut dalam lubangnya, serta ikan bershalawat kepada orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1396﴾ Dari Abu ad-Darda' رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَّتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

"Barangsiapa meniti sebuah jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan jalan ke Surga untuknya. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya kepada pencari ilmu karena ridha kepada apa yang dilakukannya. Sesungguhnya seorang alim dimohonkan ampunan untuknya oleh apa yang ada di langit dan di bumi sampai ikan

⁷⁹⁰ Saya berkata, Hadits ini dhaif sebagaimana telah saya jelaskan dalam *takhrij al-Misykah*, no. 222. (Al-Albani).

besar di dalam air. Keutamaan seorang alim atas ahli ibadah adalah seperti keutamaan rembulan atas bintang-bintang. Sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para Nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, akan tetapi mewariskan ilmu, maka barangsiapa mengambilnya, maka dia telah mengambil bagian yang banyak."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.

﴿1397﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا، فَبَلَغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، قَرَبَ مُبَلِّغُ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

"Allah membungkus⁷⁹¹ seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu dia menyampaikannya sebagaimana yang dia dengar, karena terkadang pendengar melalui perantara lebih paham daripada pendengar langsung." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1398﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

"Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka di Hari Kiamat nanti dia akan diikat dengan tali kekang dari api neraka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1399﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ ﷻ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang sepatutnya dicari karena Wajah Allah ﷻ, tetapi dia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sesuatu dari dunia, maka dia tidak akan mencium aroma surga di Hari Kiamat." Yakni, aroma wanginya surga⁷⁹². **Diriwayatkan oleh Abu**

⁷⁹¹ Maksudnya, membungkus fisik dan akhlaknya.

⁷⁹² عَرْفُ الْجَنَّةِ artinya, aroma wanginya surga, sebagaimana telah ditafsirkan langsung di akhir hadits, dan ini bukanlah tafsir dari penulis رحمته الله, sebagaimana yang disangka oleh

Dawud dengan sanad shahih.

﴿1400﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَلَاءَ، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu secara langsung dari manusia, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan mencabut nyawa para ulama, hingga ketika Allah sudah tidak menyisakan seorang ulama, akhirnya manusia mengangkat para pemimpin bodoh, mereka ditanya lalu menjawab tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan." **Muttafaq 'alaih.**





[242]. BAB KEWAJIBAN BERSYUKUR

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَأَذْكُرُوا لِي آيَاتِي وَلَا تُكْفُرُونِ ۝١٥٢ ﴾

"Maka ingatlah kepadaKu, Aku pun akan ingat kepada kalian. Bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah mengingkari (nikmat)Ku." (Al-Baqarah: 152).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۝٧ ﴾

"Sungguh jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) untuk kalian." (Ibrahim: 7).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۝١١١ ﴾

"Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah'." (Al-Isra': 111).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٠ ﴾

"Dan penutup doa mereka ialah: Alhamdulillah Rabbil 'Alamin (segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam)." (Yunus: 10).

﴿1401﴾ Dari Abu Hurairah ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا فَأَخَذَ اللَّبَنَ. فَقَالَ جِبْرِيلُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

"Bahwa di malam Isra`, Nabi ﷺ disuguhi dua gelas; khamar dan susu. Beliau memandang keduanya dan memilih susu, maka Jibril berkata, 'Segala puji bagi Allah yang membimbingmu kepada fitrah'⁷⁹³. Seandainya kamu mengambil khamar, niscaya umatmu akan tersesat'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1402﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ.

"Semua perkara yang penting⁷⁹⁴ yang tidak dimulai dengan *alhamdulillah*, maka ia terputus." **Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya.**

﴿1403﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَبْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّهُ بَيْتُ الْحَمْدِ.

"Bila anak seorang hamba meninggal, Allah ﷻ berfirman kepada para malaikatNya, 'Kalian telah mencabut nyawa anak hambaKu?' Mereka menjawab, 'Benar.' Allah bertanya, 'Kalian telah mengambil buah hatinya?' Mereka menjawab, 'Benar.' Allah bertanya, 'Apa yang diucapkan oleh hambaKu?' Mereka menjawab, 'Dia memujiMu dan mengucapkan *istirja*'.⁷⁹⁵ Maka Allah ﷻ berfirman, 'Bangunkan untuk hambaKu

⁷⁹³ Fitrah di sini bermakna Islam dan istiqamah. Maksudnya, kamu telah memilih simbol Islam dan istiqamah.

⁷⁹⁴ Yakni, penting yang harus diperhatikan secara syar'i. Makna, "Maka ia terputus", yakni kurang. Hadits ini memiliki *sanad* yang dhaif dan *matannya* goncang, sebagaimana telah saya jelaskan di awal *al-Irwa`* no. 1 dan 2. (Al-Albani).

⁷⁹⁵ Mengucapkan,

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

sebuah rumah di surga dan beri nama dengan *Bait al-Hamd*." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1404﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ يَأْكُلُ الْأَكْلَةَ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، وَيَشْرَبُ الشَّرْبَةَ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا.

"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang makan sekali lalu dia memujiNya atasnya, minum sekali lalu memujiNya atasnya."⁷⁹⁶
Diriwayatkan oleh Muslim.



⁷⁹⁶ "Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan akan kembali kepadaNya."
 796 أَكَلْتُ dengan *hamzah* dibaca *fathah*, artinya makan pagi atau sore, الشَّرْبَةَ dengan *syin* di-
 baca *fathah*, artinya sekali minum.



**[243]. BAB PERINTAH BERSHALAWAT UNTUK NABI ﷺ,
KEUTAMAAN DAN SEBAGIAN REDAKSI SHALAWAT**

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾
﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (Al-Ahzab: 56).

﴿1405﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

"Barangsiapa bershalawat sekali untukku, maka Allah bershalawat untuknya karena itu sepuluh kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1406﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

"Orang yang paling berhak denganku di Hari Kiamat adalah orang

yang paling banyak bershalawat untukku." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, 'Hadits hasan.'**

﴿1407﴾ Dari Aus bin Aus ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ. قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تُعَرِّضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ؟ قَالَ: يَقُولُ بَلِيَّت. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ.

"Sesungguhnya di antara hari terbaik kalian adalah Hari Jum'at, maka perbanyaklah bershalawat kepadaku di hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian ditunjukkan kepadaku."⁷⁹⁷

Aus berkata, "Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami ditunjukkan kepadamu padahal jasadmu sudah hancur?' Mereka berkata, 'Sudah musnah.' Nabi menjawab, 'Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi memakan jasad para Nabi'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1408﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

"Tersungkurlah hidung seseorang⁷⁹⁸ yang namaku disebut di sisinya tetapi dia tidak bershalawat kepadaku." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1409﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيْدًا، وَصَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ.

"Janganlah kalian menjadikan kuburku sebagai tempat perayaan, dan bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya shalawat kalian sampai kepadaku di mana pun kalian berada." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

⁷⁹⁷ Telah disebutkan di hadits no. 1165.

⁷⁹⁸ Yakni, hidungnya tersungkur hingga menempel dengan tanah. Ini adalah kiasan yang menunjukkan kehinaan dan kerendahan.

﴿1410﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ.

"Tidak ada seorang pun yang mengucapkan salam kepadaku kecuali Allah mengembalikan ruhku kepadaku sehingga aku menjawab salamnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1411﴾ Dari Ali bin Abu Thalib ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عَنْدهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

"Orang pelit adalah orang yang namaku disebut di sisinya, namun dia tidak bershalawat kepadaku." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hasan hasan shahih."**

﴿1412﴾ Dari Fadhalah bin Ubaid ؓ, beliau berkata,

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَجَلْ هَذَا، ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ - أَوْ لغيره -: إِذَا صَلَّيْ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ سُبْحَانَهُ، وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ يَدْعُو بَعْدُ بِمَا شَاءَ.

"Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya, dia tidak mengagungkan Allah ﷻ dan tidak bershalawat kepada Nabi, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang ini terburu-buru.' Kemudian beliau memanggilnya dan bersabda kepadanya -atau kepada orang lain-, 'Bila seseorang di antara kalian berdoa, maka hendaknya memulai dengan memuji dan menyanjung Tuhannya yang Mahasuci, kemudian mengucapkan shalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian setelah itu berdoa dengan doa yang dikehendakinya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1413﴾ Dari Abu Muhammad Ka'ab bin Ujah ؓ, beliau berkata,

خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى

آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

"Suatu saat Nabi ﷺ keluar menemui kami, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, kami sudah tahu bagaimana mengucapkan salam kepadamu, lalu bagaimana cara kami bershalawat kepadamu?' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau bershalawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau melimpahkan keberkahan untuk keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1414﴾ Dari Abu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُבَادَةَ ؓ، فَقَالَ لَهُ بَشِيرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى تَمْتَنَيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عَلِمْتُمْ.

"Rasulullah ﷺ datang kepada kami saat kami sedang berada di majelis Sa'ad bin Ubadah ؓ, lalu Basyir bin Sa'ad bertanya kepada beliau, 'Allah memerintahkan kami agar bershalawat untuk Anda, wahai Rasulullah, maka bagaimana kami bershalawat kepadamu?' Rasulullah ﷺ diam hingga kami berharap Basyir tidak menanyakannya, kemudian Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau bershalawat untuk keluarga Ibrahim. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau melimpahkan keberkahan untuk keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Sedangkan salam sebagaimana yang telah kalian ketahui'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1415﴾ Dari Abu Humaid as-Sa'idi ؓ, beliau berkata,

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ.

"Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kami mengucapkan shalawat kepadamu?' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, bershalawatlah untuk Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau bershalawat untuk keluarga Ibrahim. Ya Allah, limpahkanlah keberkahan untuk Muhammad, kepada istri-istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau melimpahkan keberkahan untuk keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia'." **Muttafaq 'alaih.**





[244]. BAB KEUTAMAAN DZIKIR DAN DORONGAN UNTUK MELAKUKANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ﴾

"Dan sungguh, mengingat Allah itu lebih besar⁷⁹⁹." (Al-Ankabut: 45).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ﴾

"Maka ingatlah kepadaKu, Aku pun ingat kepada kalian." (Al-Baqarah: 152).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ﴾

"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut⁸⁰⁰, dan dengan tidak mengeraskan suara⁸⁰¹, pada waktu pagi dan petang,

⁷⁹⁹ Berdzikirnya seorang hamba kepada Rabbnya itu lebih baik daripada segala sesuatu.

⁸⁰⁰ Kepada Allah ﷻ.

⁸⁰¹ Cukup dirimu saja yang mendengar, tidak usah memperdengarkannya kepada orang lain.

dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah." (Al-A'raf: 205).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ (10)

"Dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kalian beruntung." (Al-Jumu'ah: 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ...﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿... وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا﴾ (35)

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan Muslim..." sampai FirmanNya ﷻ, "Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Al-Ahzab: 35).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا﴾ (41) ﴿وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا﴾ (42)

"Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (NamaNya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya pada waktu pagi dan petang." (Al-Ahzab: 41-42).

Ayat-ayat dalam bab ini berjumlah banyak dan dikenal.

﴿1416﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

"Ada dua kalimat, yang ringan di lisan tetapi berat dalam timbangan dan dicintai oleh ar-Rahman, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya', dan 'Mahasuci Allah yang Mahaagung'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1417﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

"Sungguh aku mengucapkan, 'Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Maha-besar', lebih aku sukai daripada apa yang matahari terbit padanya (dunia)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1418﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدَلٌ عَشْرٍ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيتَ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala puji, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' seratus kali dalam sehari, maka pahalanya setara dengan memerdekakan sepuluh budak, ditulis untuknya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, ia menjadi perisai dari setan di harinya itu sampai sore hari, tak seorang pun melakukan yang lebih utama darinya kecuali seseorang yang melakukan lebih banyak darinya."

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya', sebanyak seratus kali dalam sehari, maka kesalahan-kesalahannya dihapus walaupun seperti buih lautan."⁸⁰² **Muttafaq 'alaih.**

﴿1419﴾ Dari Abu Ayyub al-Anshari رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

⁸⁰² الزبد dengan *zay* dibaca *fathah*, *ba* bertitik satu dibaca *fathah*, dan *dal* tak bertitik, artinya buih.

قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, (semesta) hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' sebanyak 10 kali, maka dia seperti orang yang memerdekakan empat jiwa dari anak keturunan Isma'il." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1420﴾ Dari Abu Dzar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **أَلَا أَخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ؟ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ.**

"Maukah kamu aku beritahu kalimat yang paling Allah cintai? Sesungguhnya kalimat yang paling Allah cintai adalah, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1421﴾ Dari Abu Malik al-Asy'ari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْظُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءَاتِ وَالْأَرْضِ.

"Bersuci itu adalah separuh iman, *alhamdulillah* memenuhi timbangan, *subhanallah wal hamdulillah* keduanya memenuhi -atau memenuhi- antara langit dan bumi." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1422﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, beliau berkata,

جَاءَ أَغْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: عَلَّمَنِي كَلَامًا أَقُولُهُ. قَالَ: قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ، قَالَ: فَهَؤُلَاءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي.

"Seorang pedalaman datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Ajari aku kalimat yang dapat aku ucapkan.' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, Allah Mahabesar sebesar-besarnya, segala puji yang banyak bagi Allah, Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada daya

dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' Beliau berkata, 'Itu untuk Tuhanku, lalu mana yang untukku?' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, beri aku petunjuk dan rizki'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1423﴾ Dari Tsauban رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ، قِيلَ لِلْاَوْزَاعِيِّ - وَهُوَ اَحَدُ رُوَاةِ الْحَدِيثِ -: كَيْفَ الْاِسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: يَقُولُ: اَسْتَغْفِرُ اللهَ، اَسْتَغْفِرُ اللهَ.

"Bila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau beristighfar tiga kali, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah as-Salam, dariMu keselamatan, Mahamulia Engkau wahai pemilik keagungan dan kemuliaan'."

Al-Auza'i, salah seorang perawi hadits ditanya, "Bagaimana *istighfar*?" Dia menjawab, "Yaitu mengucapkan, 'Aku memohon ampun kepada Allah, aku memohon ampun kepada Allah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1424﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه,

اَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمْ، قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا اَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ telah selesai shalat dan salam, beliau membaca, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, kerajaan (semesta) hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada penahan bagi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pemberi bagi apa yang Engkau tahan, kekayaan seseorang tidak bermanfaat baginya di sisiMu'."⁸⁰³ **Muttafaq 'alaih.**

⁸⁰³ الْجَدُّ dengan *jim* dibaca *fathah*, artinya bagian dari dunia dan kekayaan, yakni kekayaan tidak berguna bagi pemiliknya, karena yang berguna adalah inayahMu dan amal shalih yang dikerjakannya.

﴿1425﴾ Dari Abdullah bin az-Zubair ؓ،

أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ حِينَ يُسَلِّمُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ التَّعَمُّةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَهْلِلُ بِهِنَّ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ.

"Bahwa dia mengucapkan sesudah shalat saat salam, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, kerajaan hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami tidak menyembah kecuali kepadaNya, nikmat dan karunia hanya milikNya, dan sanjungan yang bagus hanya untukNya, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami mengikhlaskan agama untukNya sekalipun orang-orang kafir membenci.' Ibnu az-Zubair berkata, 'Rasulullah ﷺ biasa mengucapkannya setiap selesai shalat.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1426﴾ Dari Abu Hurairah ؓ،

أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالدرَجَاتِ الْعُلَى وَالتَّعِيمِ الْمُقِيمِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ، يُحْجُونَ، وَيَعْتَمِرُونَ، وَيُجَاهِدُونَ، وَيَتَصَدَّقُونَ. فَقَالَ: أَلَا أَعْلِمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: تُسَبِّحُونَ، وَتَحْمَدُونَ، وَتُكَبِّرُونَ، خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، قَالَ أَبُو صَالِحٍ الرَّائِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، لَمَّا سُئِلَ عَنْ كَيْفِيَّةِ ذِكْرِهِنَّ، قَالَ: يَقُولُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ.

"Bahwa orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka berkata, 'Orang-orang kaya meraih derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, tetapi mereka memiliki kelebihan harta, (yang dengan itu) mereka menunaikan ibadah haji, umrah, berjihad dan bersedekah.' Nabi menjawab, 'Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya kalian bisa menyusul orang-orang yang mendahului kalian dan mendahului orang-orang sesudah kalian, dan tidak seorang pun yang lebih utama dari kalian kecuali siapa yang melakukan apa yang kalian lakukan?' Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kalian bertasbih, bertahmid, bertakbir setiap selesai shalat masing-masing sebanyak 33 kali'."

Abu Shalih, rawi dari Abu Hurairah, saat ditanya tentang cara mengucapkannya, dia menjawab, "Yaitu mengucapkan, 'Subhanallah, alhamdulillah, dan Allahu Akbar' sehingga masing-masing dari semuanya 33 kali." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim menambahkan dalam riwayatnya,

فَرَجَعَ فَقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلَ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Lalu orang-orang fakir Muhajirin kembali kepada Rasulullah ﷺ, dan berkata, 'Saudara-saudara kami, orang-orang kaya, mendengar apa yang kami lakukan, lalu mereka pun melakukannya?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki'."

الدُّنُوْرُ adalah jamak الدُّنُوْرُ dengan dal difathah, dan tsa` bertitik tiga disukun, artinya harta yang banyak.

﴿1427﴾ Dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa bertasbih setiap selesai shalat (wajib) sebanyak 33 kali, bertahmid sebanyak 33 kali, bertakbir sebanyak 33 kali, dan melengkapi 100 mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala puji, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' maka kesalahan-kesalahannya diampuni walaupun seperti buih lautan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1428﴾ Dari Ka'ab bin Ujrah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, **مُعَقَّبَاتٌ لَا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ - أَوْ فَاعِلُهُنَّ - دُبُرُ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ: ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَسْبِيحَةً، وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةً، وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةً.**

"Ada beberapa *Mu'aqqibat*⁸⁰⁴ yang mana orang yang mengucapkannya -atau melakukannya- setiap selesai shalat wajib tidak akan rugi, yaitu: 33 tasbih, 33 tahmid dan 34 takbir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1429﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, **أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ دُبُرَ الصَّلَاةِ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالبُخْلِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَنْ اُرَدَّ اِلَى اَرْضِ الْعُمْرِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.**

"Bahwa Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah sesudah shalat fardhu dengan kalimat-kalimat ini, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sifat pengecut dan kikir, aku berlindung kepadaMu dari dikembalikan kepada usia yang paling hina⁸⁰⁵, aku berlindung kepadaMu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah kubur'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1430﴾ Dari Mu'adz رضي الله عنه, **أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ، وَقَالَ: يَا مُعَاذُ، وَاللّٰهُ اِنِّيْ لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: اُوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدَعَنَّ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلٰى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحَسَنِ عِبَادَتِكَ.**

⁸⁰⁴ Yakni, tasbih yang dilakukan sesudah shalat.

⁸⁰⁵ Maksudnya, pikun.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memegang tangannya dan bersabda, 'Wahai Mu'adz, demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu. Aku berwasiat kepadaMu wahai Mu'adz, agar jangan sekali-kali kamu meninggalkan setiap selesai shalat untuk mengucapkan, 'Ya Allah, bantulah aku untuk mengingatMu, mensyukuriMu, dan beribadah dengan baik kepadaMu'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1431﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ
 جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ
 الدَّجَالِ.

"Bila salah seorang di antara kalian bertasyahud, maka hendaknya berlingdung kepada Allah dari empat perkara, yakni hendaknya dia mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlingdung kepadaMu azab Jahanam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan keburukan fitnah al-Masih ad-Dajjal'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1432﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ
 وَالتَّسْلِيمِ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا
 أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Bila Rasulullah ﷺ shalat, salah satu doa terakhir yang beliau ucapkan di antara tasyahud dengan salam adalah, 'Ya Allah, ampunilah (dosa) yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku tampilkan, sikap berlebihanku dan apa yang mana Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkau yang mendahulukan dan Engkau yang mengakhirkan, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1433﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata,
 كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ،
 اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ.

"Nabi ﷺ sering mengucapkan dalam rukuk dan sujud beliau, 'Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan kami, dan segala puji bagiMu, ya Allah, ampunilah aku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1434﴾ Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا،
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ
 وَالرُّوحِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam rukuk dan sujudnya, 'Mahasuci, Mahakudus, Rabb para malaikat dan Ruh (Jibril)'."⁸⁰⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1435﴾ Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظَمُوا فِيهِ الرَّبَّ ﷻ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهَدُوا فِي الدَّعَاءِ، فَقَمِنَ أَنْ
 يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

"Adapun rukuk, maka agungkanlah Tuhan ﷻ padanya, sedangkan sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena ia lebih patut untuk dikabulkan bagi kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1436﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدَّعَاءَ.

"Keadaan di mana seorang hamba paling dekat kepada Tuhannya adalah saat dia sujud, maka perbanyaklah doa (dalam sujud)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1437﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ: دِقَّةً وَجِلَّةً، وَأَوَّلَهُ
 وَآخِرَهُ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ membaca dalam sujud beliau, 'Ya Allah, ampunilah seluruh dosa-dosaku, yang kecil dan yang besar, yang awal dan yang akhir, yang nampak dan rahasia'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁸⁰⁶ Yakni, rukuk dan sujudku adalah untuk Allah yang Mahasuci dengan kesucian tertinggi.

﴿1438﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

إِفْتَقَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَتَحَسَّسْتُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ -أَوْ سَاجِدٌ- يَقُولُ: سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَقَعَتْ يَدَيَّ عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخِطِكَ، وَبِمَعْفَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

"Pada suatu malam, aku kehilangan Nabi ﷺ maka aku mencari beliau, ternyata beliau sedang rukuk -atau sujud-, beliau mengucapkan, 'Mahasuci Engkau dan dengan memujiMu, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau'."

Dalam sebuah riwayat, tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, 'Ternyata beliau sedang berada di masjid, dan kedua telapak kakinya tegak, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada ridhaMu dari murkaMu, kepada keselamatanMu dari hukumanMu, aku berlindung kepadaMu dariMu, aku tak sanggup menghitung pujian kepadaMu, Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji DiriMu sendiri'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1439﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

"Kami sedang berada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Apakah seseorang di antara kalian tidak sanggup mendapatkan seribu kebaikan perharinya?' Seorang dari orang-orang yang duduk bersama beliau bertanya, 'Bagaimana dia mendapatkan 1000 kebaikan?' Nabi menjawab, 'Bertasbih sebanyak seratus kali, maka ditulis baginya seribu kebaikan atau dihapus darinya seribu keburukan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Al-Humaidi berkata, "Demikian yang terdapat dalam kitab Muslim, 'Atau dihapus'." Al-Barqani berkata, "Diriwayatkan oleh Syu'bah,

Abu Awanah dan Yahya al-Qaththan dari Musa yang mana Muslim meriwayatkan darinya, mereka berkata, وَيُحُطُّ 'Dan dihapus', tanpa *alif*.⁸⁰⁷

﴿1440﴾ Dari Abu Dzarr رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ
عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرَكُهُمَا مِنَ الصُّحَى.

"Di pagi hari, setiap persendian seseorang di antara kalian harus dikeluarkan sedekahnya: Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah dan nahi mungkar adalah sedekah, dan dua rakaat yang dikerjakannya di waktu dhuha mencukupi semua itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1441﴾ Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti al-Harits رضي الله عنها,
أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ
رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتُ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟
قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ قُلْتَ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ
بِمَا قُلْتَ مِنْذُ الْيَوْمِ لَوَزِنْتُهُنَّ؛ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ
عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ meninggalkannya di pagi hari selepas Shalat Shubuh saat dia ada di tempat shalatnya. Kemudian di waktu Dhuha, beliau

⁸⁰⁷ Saya berkata, Akan tetapi, Ahmad meriwayatkannya dalam *al-Musnad*, 1/180, dari Yahya al-Qaththan dengan lafazh وَيُحُطُّ أو seperti riwayat Muslim. Dan sesudahnya dia berkata, "Ibnu Numair dan Ya'la berkata, وَيُحُطُّ". Yakni, al-Qaththan mendapatkan dukungan dalam riwayat lafazh ini dari Ibnu Numair dan Ya'la, keduanya dari Musa.

Imam Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya di lain tempat, 1/185, dari Abdullah bin Numair dan Ya'la bin Ubaid, dari Musa dengannya, Benar at-Tirmidzi, 2/285, meriwayatkan dari jalan Yahya dengan lafazh lain, yaitu وَيُحُطُّ, akan tetapi lafazh pertama menurut saya lebih kuat karena adanya dukungan Ibnu Numair dan Ya'la kepada Yahya, dan ini juga dipilih oleh Muslim, tetapi dari sisi makna tidak berbeda. *Wallahu a'lam.* (Al-Albani).

kembali kepadanya dan dia masih tetap duduk. Nabi bersabda, 'Kamu masih dalam keadaan sebagaimana tadi aku meninggalkanmu?' Dia menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, 'Sungguh aku telah mengucapkan sesudahmu empat kalimat sebanyak tiga kali, yang seandainya ditimbang dengan apa yang kamu baca sejak pagi tadi, niscaya ia mengimbangnya, 'Mahasuci Allah dan segala puji bagiNya sebanyak jumlah makhlukNya, sejauh ridha diriNya, seberat timbangan *Arasy*Nya dan sebanyak tinta kalimat-kalimatNya'.⁸⁰⁸ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat miliknya,

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya, Mahasuci Allah sebesar ridha DiriNya, Mahasuci Allah seberat timbangan *Arasy*Nya, Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya."

Dalam riwayat at-Tirmidzi,

أَلَا أَعْلَمُكُمْ كَلِمَاتٍ تَقُولُنَّهَا؟ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Maukah kamu aku ajari kalimat-kalimat yang dapat kamu ucapkan? Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebesar ridha diriNya. Mahasuci Allah sebesar ridha diriNya. Mahasuci Allah sejauh ridha diriNya. Mahasuci Allah

⁸⁰⁸ Kalimat Allah adalah FirmanNya. Ibnul Atsir berkata, "Kalam Allah adalah sifat dan sifat-sifat Allah itu tak terbatas. Disebutkannya jumlah di sini adalah majaz, maksudnya adalah jumlah yang sangat banyak." Saya berkata, Karena itu dalam *Hasyiyah Ibnu Abidin* disebutkan makruhnya shalawat kamaliyah, وَعَدَدُ كَمَالِ اللَّهِ "Sejumlah kesempurnaan Allah" karena itu mengesankan terbatasnya kesempurnaan Allah تَعَالَى.

seberat timbangan ArasyNya. Mahasuci Allah seberat timbangan ArasyNya. Mahasuci Allah seberat timbangan ArasyNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya."

﴿1442﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

"Perumpamaan orang yang mengingat berdzikir (mengingat dan menyebut Tuhannya) dan orang yang tidak mengingatNya adalah seperti orang hidup dan orang mati." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Diriwayatkan juga oleh Muslim dengan lafazh,

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكِّرُ اللَّهَ فِيهِ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

"Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut Nama Allah dengan rumah yang di dalamnya tidak disebut Nama Allah, adalah seperti orang hidup dan orang mati."

﴿1443﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku tergantung dugaan hambaKu kepada-Ku, dan Aku bersamanya bila dia berdzikir (mengingat dan menyebut)-Ku. Bila dia mengingatKu pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada DiriKu. Bila dia menyebutKu di sebuah perkumpulan, maka Aku menyebutnya pada kumpulan yang lebih baik daripada mereka!'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1444﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبَقَ الْمُفْرَدُونَ، قَالُوا: وَمَا الْمُفْرَدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

"Mufarridun telah mendahului." Mereka bertanya, "Siapakah mufarridun itu wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْمُفَرِّدُونَ diriwayatkan dengan *ra`* ditasydid dan tanpa *tasydid* الْمُفَرِّدُونَ, namun yang masyhur menurut jumbuh adalah yang pertama.

﴿1445﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

"Dzikir yang paling utama adalah, 'La ilaha illallah'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1446﴾ Dari Abdullah bin Busr,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ، فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّهُ بِهِ؟ قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak bagiku, maka beritahu aku sesuatu yang bisa aku pegang.' Rasulullah menjawab, 'Hendaknya lisanmu terus basah dengan dzikir kepada Allah'."⁸⁰⁹ **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1447﴾ Dari Jabir ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya,' maka ditanamkan baginya sebuah pohon kurma di surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

⁸⁰⁹ Ath-Thibi berkata, "Basahnya lidah adalah mudahnya pengucapannya, sebagaimana keringnya adalah ungkapan dari sebaliknya, kemudian mudahnya lidah dalam mengucapkan berarti menjaga dzikir, seolah-olah Nabi ﷺ bersabda, "Jagalah dzikir." Ungkapan ini adalah gaya bahasa al-Qur'an,

﴿وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ (١٠٢)

"Dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102).

﴿1448﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرَأُ أَمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ، وَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيْعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

"Di malam Isra` aku bertemu dengan Nabi Ibrahim, beliau berkata, 'Wahai Muhammad, sampaikan salam dariku kepada umatmu, dan kabarkanlah kepada mereka bahwa tanah surga itu bagus, airnya jernih, dan bahwa ia adalah dataran luas yang rata,⁸¹⁰ tanamannya adalah, 'Maha-suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Mahabesar'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1449﴾ Dari Abu ad-Darda` رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda, أَلَا أُنبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: ذِكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى.

"Maukah kalian aku beritahu tentang amal kalian yang paling baik, paling diridhai oleh Tuhan kalian, paling tinggi dalam derajat-derajat kalian, lebih baik bagi kalian daripada memberikan emas dan perak, lebih baik bagi kalian daripada kalian bertemu musuh kalian, lalu kalian menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau menjawab, "Berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah تَعَالَى." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. Al-Hakim Abu Abdullah berkata, "Sanadnya shahih."**

﴿1450﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوَى - أَوْ حَصَى - تُسَبِّحُ بِهِ، فَقَالَ: أَخْبِرْكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا - أَوْ أَفْضَلُ - فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ

⁸¹⁰ قِيْعَانٌ adalah jamak قِيعَانٍ, artinya tempat yang luas dan rata, الْغُرَاسُ dengan ghain bertitik dibaca *kasrah*, adalah jamak غُرَاسٍ yaitu biji atau bibit yang ditanam di bumi.

مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ.

"Bahwa beliau masuk bersama Rasulullah ﷺ kepada seorang wanita yang di depannya ada biji kurma -atau kerikil- untuk bertasbih, maka Nabi bersabda, 'Aku beritahukan kepadamu sesuatu yang lebih mudah -atau lebih bagus- bagimu daripada ini.' Lalu beliau bersabda, 'Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di antara itu, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan. Allah Mahabesar seperti itu, segala puji bagi Allah seperti itu, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah seperti itu, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah seperti itu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁸¹¹

﴿1451﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

"Maukah kamu aku tunjukkan sebuah perbendaharaan dari perbendaharaan-perbendaharaan surga?" Aku menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah." **Muttafaq 'alaih.**

⁸¹¹ Saya berkata, Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanadnya* ada rawi yang tidak dikenal (*majhul*), sebagaimana telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liq ala al-Kalim ath-Thayyib*, hal. 27 dan saya rinci dalam bantahan saya terhadap Syaikh al-Habasyi. Sedangkan asal hadits tanpa penyebutan biji kurma atau kerikil adalah shahih diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahihnya* dari hadits Juwairiyah ؓ. (Al-Albani).

[245]. BAB DZIKIR KEPADA ALLAH ﷻ DALAM KEADAAN BERDIRI, DUDUK, DAN BERBARING, DALAM KEADAAN HADATS, JUNUB, DAN HAID, KECUALI MEMBACA AL-QUR'AN, ⁸¹² ITU TIDAK HALAL BAGI ORANG YANG JUNUB DAN WANITA HAID

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ﴾
 ﴿الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring." (Ali Imran: 190-191).

﴿1452﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ أَحْيَانِهِ.

"Rasulullah ﷺ selalu berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah dalam setiap kesempatannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1453﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,
 لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَىٰ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَقَضَىٰ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ، لَمْ يَضُرَّهُ.

"Jika seseorang di antara kalian mencampuri istrinya, dan dia mengucapkan, 'Dengan Nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang Engkau rizkikan kepada kami,' lalu ditetapkan seorang anak di antara keduanya, maka setan tidak akan dapat memudaratkannya." **Muttafaq 'alaih.**⁸¹³

⁸¹² Pengecualian ini tidak berdasarkan hadits shahih, karena itu penulis tidak menyebutkan satu hadits pun padanya, malah hadits Aisyah yang akan hadir dan lainnya justru menunjukkan sebaliknya. Silakan Anda cermati. (Al-Albani).

⁸¹³ Saya berkata, Ini adalah lafazh al-Bukhari dalam Kitab *al-Wudhu*, Bab. 8.

[246]. BAB APA YANG DIUCAPKAN SAAT TIDUR DAN BANGUN TIDUR

﴿1454﴾ Dari Hudzaifah dan Abu Dzarr رضي الله عنه, keduanya berkata,
 كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ، قَالَ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ
 قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

"Bila Rasulullah ﷺ beranjak tidur, beliau mengucapkan, 'Dengan NamaMu ya Allah, aku mati dan aku hidup.' Bila beliau bangun, beliau mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah mematikan kami dan hanya kepadaNya kebangkitan kembali.'"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

[247]. BAB KEUTAMAAN HALAQAH (MAJELIS) DZIKIR, ANJURAN UNTUK SELALU HADIR DI SANA, DAN LARANGAN MENINGGALKANNYA TANPA ALASAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ، وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ
 عَنْهُمْ﴾

"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka." (Al-Kahfi: 28).

﴿1455﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الدِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا
 يَذْكُرُونَ اللَّهَ ﷻ تَنَادَوْا: هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ، فَيُحْفَوْنَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ

الدُّنْيَا، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ -وَهُوَ أَعْلَمُ-: مَا يَقُولُ عِبَادِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يُسَبِّحُونَكَ، وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيُحَمِّدُونَكَ، وَيُمَجِّدُونَكَ، فَيَقُولُ: هَلْ رَأَوْنِي؟ فَيَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْكَ. فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْكَ كَانُوا أَشَدَّ لَكَ عِبَادَةً، وَأَشَدَّ لَكَ تَمَجُّدًا، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا. فَيَقُولُ: فَمَاذَا يَسْأَلُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ. قَالَ: يَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْهَا. قَالَ: يَقُولُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا، وَأَشَدَّ لَهَا طَلَبًا، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً. قَالَ: فَمِمَّ يَتَعَوَّدُونَ؟ قَالَ: يَقُولُونَ: يَتَعَوَّدُونَ مِنَ النَّارِ؛ قَالَ: فَيَقُولُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْهَا. فَيَقُولُ: كَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: يَقُولُونَ: لَوْ رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ مِنْهَا فِرَارًا، وَأَشَدَّ لَهَا مَخَافَةً. قَالَ: فَيَقُولُ: فَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، قَالَ: يَقُولُ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ: فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ، إِنَّمَا جَاءَ لِلْحَاجَةِ، قَالَ: هُمْ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ mempunyai para malaikat yang berkeliling di jalan-jalan mencari ahli dzikir. Bila mereka menemukan suatu kaum yang berdzikir kepada Allah ﷻ, mereka saling memanggil, 'Kemarilah, inilah yang kalian cari.' Lalu para malaikat itu memayungi mereka dengan sayap-sayap mereka sampai langit terdekat. Tuhan mereka bertanya kepada mereka -dan Dia lebih mengetahui-, 'Apa yang diucapkan oleh hamba-hambaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid dan mengagungkanMu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihatKu?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, mereka tidak pernah melihatMu.' Allah berfirman, 'Bagaimana bila mereka pernah melihatKu?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka pernah melihatMu, niscaya mereka lebih kuat ibadahnya kepadaMu, lebih kuat pengagungan dan tasbihnya kepadaMu.' Allah bertanya, 'Apa yang mereka minta kepadaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka meminta surga.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rabb, mereka tidak pernah melihatnya.' Allah berfirman, 'Bagaimana bila mereka pernah melihatnya?' Mereka men-

jawab, 'Seandainya mereka pernah melihatnya, pasti mereka lebih menginginkannya, lebih sungguh-sungguh memintanya, dan lebih mengharapkannya.' Allah bertanya, 'Dari apa mereka berlindung?' Mereka menjawab, 'Dari api neraka.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Tidak, demi Allah, mereka tidak pernah melihatnya.' Allah berfirman, 'Bagaimana bila mereka pernah melihatnya?' Mereka menjawab, 'Seandainya mereka pernah melihatnya, niscaya mereka lebih kencang berlari darinya dan lebih takut kepadanya.' Allah berfirman, 'Aku menjadikan kalian sebagai saksi bahwa Aku telah mengampuni mereka.' Lalu ada satu malaikat berkata, 'Di antara mereka ada fulan, dia tidak termasuk dari mereka, dia datang karena ada sebuah keperluan.' Allah menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang tidak akan sengsara siapa saja yang duduk bersama mereka'." **Muttafaq 'alaihi**.

Dalam satu riwayat Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً سَيَّارَةً فَضْلًا يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ، وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنَحَتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ ﻋَلَيْهِمُ السَّلَامُ - وَهُوَ أَعْلَمُ: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ فِي الْأَرْضِ: يُسَبِّحُونَكَ، وَيُكَبِّرُونَكَ، وَيُهَلِّلُونَكَ، وَيَحْمَدُونَكَ، وَيَسْأَلُونَكَ. قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ جَنَّتِكَ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لَا، أَيُّ رَبِّ. قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: وَيَسْتَجِيرُونَكَ. قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونِي؟ قَالُوا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: وَيَسْتَغْفِرُونَكَ؟ فَيَقُولُ: قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، وَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا، وَأَجْرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا. قَالَ: فَيَقُولُونَ: رَبِّ فِيهِمْ فُلَانٌ عَبْدٌ خَطَاءٌ إِنَّمَا مَرَّ، فَجَلَسَ مَعَهُمْ. فَيَقُولُ: وَلَهُ غَفَرْتُ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ.

"Sesungguhnya Allah mempunyai para malaikat khusus⁸¹⁴ yang berkeliling⁸¹⁵ mencari majelis-majelis dzikir. Bila mereka menemukan suatu majelis dzikir, mereka ikut duduk bersama mereka, lalu para malaikat itu memayungkan sayap-sayap sampai memenuhi antara mereka dengan langit terdekat. Bila mereka bubar, mereka naik ke langit, maka Allah ﷻ bertanya kepada para malaikat -dan Dia lebih mengetahui-, 'Dari mana kalian datang?' Mereka menjawab, 'Kami datang dari hamba-hambaMu di bumi. Mereka bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, dan memohon kepadaMu.' Allah bertanya, 'Apa yang mereka minta kepadaKu?' Mereka menjawab, 'Mereka meminta surgaMu.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihat surgaKu?' Mereka menjawab, 'Tidak, wahai Tuhanku' Allah berfirman, 'Bagaimana bila mereka pernah melihat surgaKu?' Mereka berkata, 'Dan mereka berlindung kepadaMu.' Allah bertanya, 'Dari apa mereka berlindung?' Mereka menjawab, 'Dari api neraka wahai Tuhanku.' Allah bertanya, 'Apakah mereka pernah melihat nerakaKu?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Allah berfirman, 'Bagaimana bila mereka pernah melihat nerakaKu?' Mereka berkata, 'Dan mereka memohon ampun kepadaMu.' Allah berfirman, 'Aku telah mengampuni mereka, memberi mereka apa yang mereka minta, dan melindungi mereka dari apa yang mereka takutkan.' Mereka berkata, 'Wahai Tuhanku, di antara mereka ada fulan, seorang hamba yang sering berbuat salah, dia hanya lewat lalu duduk bersama mereka.' Allah berfirman, 'Aku pun mengampuninya; karena mereka adalah orang-orang yang tidak akan sengsara siapa saja yang duduk bersama mereka'."

﴿1456﴾ Dari Abu Hurairah dan dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah suatu kaum duduk berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah ﷻ melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat meliputi

⁸¹⁴ Yakni, mereka bukan para malaikat pencatat dan malaikat-malaikat lainnya yang selalu menyertai manusia.

⁸¹⁵ Di bumi.

mereka, ketenangan turun kepada mereka⁸¹⁶ dan Allah menyebut mereka di depan para malaikat yang ada di sisiNya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1457﴾ Dari Abu Waqid al-Harits bin Auf ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ فَوْقَهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلَقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَادْبَرَ ذَاهِبًا. فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ: أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ إِلَيْهِ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَى فَاسْتَحْيَى اللَّهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ.

"Bahwa ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk di masjid bersama orang-orang, tiba-tiba datanglah tiga orang, dua dari mereka berjalan menuju kepada Rasulullah ﷺ sedangkan yang satu pergi. Dua orang itu berdiri di depan Rasulullah ﷺ, satu dari keduanya melihat sebuah tempat kosong di *halaqah*, maka dia duduk di sana, yang kedua duduk di bagian belakang *halaqah*, sedangkan yang ketiga pergi berlalu. Manakala Rasulullah ﷺ menyelesaikan pembicaraannya, beliau bersabda, 'Maukah kalian aku beritahu tentang tiga orang tersebut? Satu dari mereka mendekat kepada Allah, maka Allah pun mendekat kepadanya, yang kedua merasa malu⁸¹⁷, maka Allah malu kepadanya, sedangkan yang ketiga berpaling, maka Allah pun berpaling darinya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1458﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, beliau berkata,

خَرَجَ مُعَاوِيَةُ ؓ عَلَى حَلَقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ. قَالَ: اللَّهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ، قَالَ: أَمَّا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَقَلَّ عَنْهُ

⁸¹⁶ Ketenangan adalah keadaan di mana hati merasa tenang, tidak cenderung kepada syahwat dan tidak merasa cemas.

⁸¹⁷ Untuk mempersempit tempat duduk orang lain.

حَدِيثًا مِيَّ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلَقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا أَجَلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنُحَمِّدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ؛ وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا. قَالَ: اللَّهُ مَا أَجَلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ، مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ.

"Mu'awiyah ؓ keluar ke sebuah *halaqah* di masjid, dia bertanya, 'Apa yang membuat kalian duduk?' Mereka menjawab, 'Kami duduk berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah.' Beliau berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kalian duduk kecuali itu?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk kecuali itu.' Beliau berkata, 'Ketahuilah bahwa aku tidaklah meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian, dan tidak seorang pun dengan melihat kedudukanku di samping Rasulullah ﷺ yang lebih sedikit haditsnya dariku: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ keluar kepada sekelompok orang dari sahabat beliau, beliau bertanya, 'Apa yang membuat kalian duduk?' Mereka menjawab, 'Kami duduk berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah dan memujiNya, karena Dia telah menunjukkan kami kepada Islam dan telah memberikan nikmat kepada kami karenanya.' Rasulullah bertanya, 'Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kalian duduk kecuali itu?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk kecuali itu.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ketahuilah, **sesungguhnya** aku tidak meminta kalian bersumpah karena menuduh kalian, akan tetapi Jibril datang kepadaku dan dia mengabarkan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian di depan para malaikat'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[248]. BAB DZIKIR PAGI DAN PETANG

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ﴾

"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah." (Al-A'raf: 205)

Ahli bahasa berkata, *الْأَصَالُ* adalah jamak dari, *أَصِيلٌ* yaitu waktu antara Ashar dan Maghrib.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا﴾

"Dan bertasbihlah memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya." (Thaha: 130).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَرِ﴾

"Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi." (Ghafir: 55).

Ahli bahasa berkata, *الْعِشِيِّ* adalah waktu antara tergelincirnya matahari dan terbenamnya.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُمْ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (٣٦) رَجُلًا لَا لَّهُمْ فِيهَا كِبَرٌ وَلَا يَفْضَحُونَ وَلَا يَبْغِي عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ﴾

"(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namaNya, di sana bertasbih (menyucikan) NamaNya pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah." (An-Nur: 36-37).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّا سَخَرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ﴾

"Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersamanya (Dawud) di waktu petang dan pagi." (Shad: 18).

﴿1459﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمَسِي: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةً مَرَّةً، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلٍ مِّمَّا جَاءَ بِهِ، إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ.

"Barangsiapa yang di saat pagi dan petang mengucapkan, 'Maha-suci Allah dan segala puji hanya bagiNya' 100 kali, maka tidak ada seorang pun yang datang di Hari Kiamat dengan membawa yang lebih utama daripada apa yang dia ucapkan kecuali seseorang yang mengucapkan sama dengan yang dia ucapkan atau lebih dari itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1460﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا لَقِيتُ مِنْ عَقَرٍ لَدَغْتَنِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أُمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرَّكَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku kesakitan karena disengat kalajengking malam tadi.' Nabi ﷺ menjawab, 'Ketahuilah, seandainya saat petang hari kamu mengucapkan, 'Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah dari keburukan apa yang Dia ciptakan', niscaya ia tidak akan memudaratkanmu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1461﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ,

أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ: االلَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ. وَإِذَا أَمْسَى قَالَ: االلَّهُمَّ بِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ.

"Bahwa beliau mengucapkan di waktu pagi, 'Ya Allah, denganMu kami mendapatkan waktu pagi, denganMu kami mendapatkan waktu sore, denganMu kami hidup, denganMu kami mati, dan hanya kepadaMu kebangkitan kembali.' Bila sore beliau mengucapkan, 'Ya Allah, denganMu kami mendapatkan waktu sore, denganMu kami hidup, denganMu kami mati, dan hanya kepadaMu tempat kembali'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1462﴾ Dari Abu Hurairah ؓ

أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ ؓ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مُرْنِي بِكَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أُمْسَيْتُ، قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٖ، قَالَ: قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أُمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ.

"Bahwa Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ berkata, 'Wahai Rasulullah, perintahkanlah aku kalimat-kalimat yang aku ucapkan saat pagi dan petang.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, pencipta langit dan bumi, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Tuhan segala sesuatu dan Pemiliknya; aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan diriku dan kejahatan setan dan kesyirikannya'.⁸¹⁸ Nabi ﷺ bersabda, 'Ucapkanlah bila kamu memasuki waktu pagi dan waktu petang dan bila kamu hendak tidur.' " **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1463﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِذَا أُمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ الرَّأَوِيُّ: أَرَاهُ قَالَ فِيهِنَّ: لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيُّضًا: أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ.

"Bila Nabi Allah ﷺ memasuki waktu sore, beliau mengucapkan, 'Kami memasuki waktu sore sementara kerajaan adalah milik Allah,

⁸¹⁸ Apa yang diserukan oleh setan, yaitu syirik dalam *rububiyah*Nya, ibadah kepadaNya, atau dalam Sifat-sifatNya. Hadits ini tercantum dalam *al-Misykah*, no. 2390 dengan *tashhih*nya pada *tahqiq* kedua. (Al-Albani).

segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya'.

Rawi berkata, "Menurutku beliau mengucapkan, 'Kerajaan hanya milikNya, segala puji hanya bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepadaMu kebaikan apa yang ada di malam ini dan kebaikan apa yang sesudahnya, aku berlindung kepadaMu dari keburukan apa yang ada di malam ini dan keburukan apa yang sesudahnya. Wahai Tuhanku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan usia pikun. Wahai Tuhanku, aku berlindung kepadaMu dari siksa di dalam neraka dan siksa di alam kubur.' Bila pagi tiba, beliau juga mengucapkan doa itu, 'Kami memasuki waktu pagi sementara kerajaan adalah milik Allah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1464﴾ Dari Abdullah bin Khubaib ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

إِقْرَأْ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوَّدَتَيْنِ حِينَ تُمَسِّي وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ.

"Bacalah Surat al-Ikhlash dan al-Mu'awwidzatain⁸¹⁹ saat petang dan pagi tiga kali, niscaya ia mencukupimu dari segala sesuatu." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1465﴾ Dari Utsman bin Affan ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحٍ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءٍ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ.

"Tidak ada seorang hamba pun yang mengucapkan setiap hari di pagi dan petang, 'Dengan Nama Allah yang dengan NamaNya tidak ada sesuatu pun yang memudaratkan di bumi dan di langit dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui' tiga kali, kecuali tak ada sesuatu pun

⁸¹⁹ Yaitu, Surat al-Falaq dan an-Nas, lihat *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan *sanad*, no. 4241, dan *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 2829.

yang memudaratkannya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

[249]. BAB APA YANG DIBACA KETIKA HENDAK TIDUR

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi." (Ali Imran: 190-191).

﴿1466﴾ Dari Hudzaifah dan Abu Dzar ؓ,

كَانَ إِذَا أَوَىٰ إِلَىٰ فِرَاشِهِ قَالَ: بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَمُتٌ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ hendak tidur, beliau mengucapkan, 'Dengan NamaMu ya Allah, aku hidup dan mati'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1467﴾ Dari Ali ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya dan Fathimah ؓ,

إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَىٰ فِرَاشِكُمَا—أَوْ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا—فَكَبِّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَاحْمَدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ.

"Bila kalian berdua hendak tidur –atau beranjak ke tempat tidur–, maka bertakbirlah 33 kali, bertasbihlah 33 kali dan bertahmidlah 33 kali."

Dalam sebuah riwayat,

التَّسْبِيحُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ.

"Tasbih 34 kali."

Dalam sebuah riwayat,

التَّكْبِيرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ.

"Takbir 34 kali." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1468﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْقُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَقَهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ يَقُولُ: بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتَ جَنِّي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَأَرْحَمَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا، فَأَحْفَظَهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

"Bila salah seorang di antara kalian beranjak ke tempat tidurnya, maka hendaknya mengibaskan tempat tidurnya dengan bagian dalam kain sarungnya⁸²⁰, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui apa yang menggantikannya padanya, kemudian mengucapkan, 'Dengan Nama-Mu, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku, dengan NamaMu pula, aku mengangkatnya. Bila Engkau menahan jiwaku⁸²¹, maka sayangilah ia, dan bila Engkau melepaskannya⁸²², maka jagalah ia dengan apa yang dengannya Engkau menjaga hamba-hambaMu yang shalih'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1469﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ، وَقَرَأَ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ beranjak tidur, beliau meniup pada kedua tangannya, membaca *al-Mu'awwidzat* dan mengusapkan kedua tangannya ke tubuhnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat keduanya,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا:

⁸²⁰ Bagian kain sarung yang bersentuhan dengan tubuh.

⁸²¹ Memegang ruhku.

⁸²² Tetap membiarkannya hidup di dunia.

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾، ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾، ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾، ﴿ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ﴾.

"Bahwa bila Nabi ﷺ beranjak tidur setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya kemudian meniup pada keduanya, lalu membaca padanya 'Qul Huwallahu Ahad (Surat al-Ikhlash)', 'Qul A'udzu Birabbil Falaq (al-Falaq)', dan 'Qul A'udzu Birabbinnas (an-Nas)', kemudian mengusapkan keduanya ke bagian tubuhnya yang terjangkau. Beliau memulai dengan kepala dan wajahnya serta bagian depan tubuhnya. Beliau melakukannya tiga kali." **Muttafaq 'alaih.**

Ahli bahasa berkata, *الْفَتْ* adalah meniup ringan tanpa disertai ludah.

﴿1470﴾ Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مِتَّ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ.

"Bila kamu datang ke tempat tidurmu, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat, kemudian berbaringlah di sisi kananmu, kemudian ucapkan, 'Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepadaMu, menyerahkan wajahku kepadaMu, memasrahkan urusanku kepadaMu, dan menyandarkan punggungku kepadaMu, karena berharap pahalaMu dan takut kepada azabMu. Tidak ada tempat berlindung dan selamat dariMu kecuali kepadaMu. Aku beriman kepada kitabMu yang Engkau turunkan dan NabiMu yang Engkau utus.' Bila kamu mati, maka kamu mati di atas fitrah⁸²³, dan jadikan ia sebagai ucapan akhirmu." **Muttafaq 'alaih.**

⁸²³ Yakni, Islam.

﴿1471﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَّلَنَا
وَأَوَّانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِي.

"Bahwa bila Nabi ﷺ beranjak tidur, beliau membaca, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, mencukupi kami dan memberi kami tempat tinggal, berapa banyak orang yang tidak memiliki pencukup dan pelindung'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1472﴾ Dari Hudzaifah ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ، وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى تَحْتَ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ:
اَللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanan beliau di bawah pipi beliau kemudian mengucapkan, 'Ya Allah, lindungilah aku dari azabMu di hari Engkau membangkitkan kembali hamba-hambaMu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."** **Diriwayatkan juga oleh Abu Dawud dari riwayat Hafshah ؓ, di sana disebutkan bahwa Nabi ﷺ mengucapkannya tiga kali.**





[250]. BAB PERINTAH BERDOA, KEUTAMAANNYA, DAN PENJELASAN TENTANG BEBERAPA DOA NABI ﷺ

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾

"Dan Tuhan kalian berfirman, 'Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagi kalian'." (Ghafir: 60).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾

"Berdoalah kepada Tuhan kalian dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (Al-A'raf: 55).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ﴾

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu." (Al-Baqarah: 186).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ﴾

"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepadaNya, dan yang menghilangkan kesusahan." (An-Naml: 62).

﴿1473﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ.

"Doa adalah ibadah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1474﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَحِبُّ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ، وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ.

"Rasulullah ﷺ menyukai doa-doa yang lafazhnya pendek, tetapi maknanya luas dan meninggalkan selainnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad jayid.**

﴿1475﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ: اَللّٰهُمَّ اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Kebanyakan doa Nabi ﷺ adalah, 'Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jagalah kami dari azab neraka'." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim menambahkan dalam riwayatnya,

وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعْوَةٍ دَعَا بِهَا، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ.

"Bila Anas hendak memanjatkan sebuah doa, maka beliau berdoa dengan doa tersebut, dan bila beliau hendak memanjatkan doa yang lain, maka beliau menyisipkan doa tersebut dalam doanya."

﴿1476﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ biasa berdoa dengan,

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰی وَالتَّقٰی وَالعِفَافَ وَالعِزَّ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu hidayah, ketakwaan, kesucian diri, dan kekayaan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1477﴾ Dari Thariq bin Asyyam ؓ, beliau berkata,
كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ ﷺ الصَّلَاةَ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ:
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي.

"Bila seseorang masuk Islam, Nabi ﷺ mengajarnya shalat, kemudian memerintahkannya untuk berdoa dengan kalimat ini, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, bimbinglah aku, selamatkanlah aku dan berilah aku rizki'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayatnya dari Thariq,
أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي؟
قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ
وآخِرَتَكَ.

"Bahwa dia mendengar Nabi ﷺ saat didatangi dan ditanya oleh seorang laki-laki, 'Wahai Rasulullah, apa yang aku ucapkan saat aku memohon kepada Tuhanku?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, selamatkanlah aku dan berilah aku rizki,' karena semua ini menggabungkan untukmu dunia dan akhiratmu'."

﴿1478﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ، صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

"Ya Allah, Dzat yang membolak-balikkan hati, arahkanlah hati kami untuk teguh menaatiMu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1479﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

"Berlindunglah kalian kepada Allah dari beratnya ujian, tertimpa kesengsaraan, buruknya takdir, dan kegembiraan musuh atas musibah yang menimpa (kalian)." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat, Sufyan berkata, "Saya ragu, sepertinya saya menambahkan satu darinya."

﴿1480﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ berdoa,
 اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي،
 وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلْ
 الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

"Ya Allah, perbaikilah untukku agamaku yang merupakan pegangan dalam urusanku, perbaikilah untukku duniaku yang di sana adalah kehidupanku, perbaikilah untukku akhiratku yang merupakan tempat kembaliku, jadikanlah hidup ini tambahan untukku dalam segala kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai istirahat bagiku dari segala keburukan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1481﴾ Dari Ali رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada-
 ku,

قُلْ: اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي.

"Ucapkanlah, 'Ya Allah, bimbinglah aku dan tuntunlah aku kepada kebenaran⁸²⁴."

Dalam sebuah riwayat,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّادَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu petunjuk dan kebenaran.⁸²⁵" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1482﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ mengucapkan,
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
 عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, usia lanjut⁸²⁶, dan kikir, aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, dan aku berlindung kepadaMu dari

⁸²⁴ Istiqamah dan keseimbangan dalam segala urusan.

⁸²⁵ Ibid.

⁸²⁶ (Pikun dan lemahnya kekuatan serta anggota badan di waktu tua. Ed. T.).

fitnah kehidupan dan kematian."

Dalam sebuah riwayat,

وَضَلَّحَ الدِّينَ وَغَلَبَةَ الرِّجَالَ.

"Dan dari beban berat hutang, penindasan manusia.⁸²⁷" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1483﴾ Dari Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ bahwa dia berkata kepada Rasulullah ﷺ,

عَلِّمْنِي دُعَاءَ أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي، قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي، اِنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Ajarilah aku sebuah doa yang aku ucapkan dalam shalatku." Nabi ﷺ menjawab, "Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku dengan kezhaliman yang banyak dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan sebuah ampunan dari sisiMu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat, وفي بيتي "Dan di rumahku." Ada riwayat yang menyebutkan, كثيرا "banyak", dengan tsa` bertitik tiga dan ada pula riwayat yang menyebutkan كبيرًا "besar", dengan ba` bertitik satu, maka keduanya patut disatukan dengan mengatakan, كثيرا كثيرا "banyak dan besar".

﴿1484﴾ Dari Abu Musa ؓ, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau mengucapkan doa ini,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ، وَاسْرَافِيْ فِيْ اَمْرِيْ، وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ جِدِّيْ وَهَزْلِيْ؛ وَخَطِيْئِيْ وَعَمْدِيْ؛ وَكُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِي. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ، وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ، وَمَا اَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَاَنْتَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

⁸²⁷ Maksudnya, aku berindung kepadaMu dari berbuat zhalim atau dizhalimi oleh orang lain.

"Ya Allah, ampunilah untukku kesalahanku dan kebodohanku, berlebih-lebihanku dalam urusanku, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Ya Allah, ampunilah untukku dosaku yang serius dan main-main, ketidaksengajaanku dan kesengajaanku, semua itu ada padaku. Ya Allah, ampunilah untukku apa yang aku lakukan dan apa yang belum aku lakukan, apa yang telah aku rahasiakan dan apa yang aku tampakkan, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku. Engkau adalah Yang mendahulukan dan Engkau Yang mengakhirkan, dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1485﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Nabi ﷺ mengucapkan dalam doanya,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari keburukan apa yang telah aku lakukan dan keburukan apa yang belum aku lakukan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1486﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Di antara doa Rasulullah ﷺ adalah,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari lenyapnya kenikmatanMu, berubahnya keselamatanMu, turunnya azabMu secara tiba-tiba, dan semua murkaMu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1487﴾ Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ. اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kelemahan,

kemalasan, kekikiran, masa lanjut usia dan siksa kubur. Ya Allah, berilah jiwaku ketakwaannya, sucikanlah ia, Engkau adalah sebaik-baik yang menyucikan, Engkau adalah pengurus dan pelindungnya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari ilmu yang tak berguna, hati yang tak khusyu', nafsu yang tak pernah puas, dan doa yang tak dikabulkan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1488﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan,
 اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ،
 وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ
 الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, hanya kepadaMu aku berserah diri, kepadaMu aku beriman, kepadaMu aku bertawakal, kepadaMu aku kembali, denganMu aku melawan musuh, kepadaMu aku berhakim,⁸²⁸ maka ampunilah untukku apa yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku tampilkan, Engkau yang mendahulukan dan Engkau yang mengakhirkan, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau."

Sebagian rawi menambahkan,

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah."
Muttafaq 'alaih.

﴿1489﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,
 أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُو بِهِؤَلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ
 النَّارِ، وَمِنْ شَرِّ الْغِنَى وَالْفَقْرِ.

"Bahwa Nabi ﷺ berdoa dengan kalimat-kalimat ini, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari fitnah kubur, dari azab neraka, dari keburukan kekayaan dan kemiskinan'." **Diriwayatkan oleh Abu**

⁸²⁸ Aku kembali kepadaMu dalam segala urusanku. KepadaMu aku berhakim, yakni aku berhakim kepada al-Qur'an dan wahyu yang Engkau turunkan.

Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih." Ini adalah lafazh Abu Dawud.⁸²⁹

﴿1490﴾ Dari Ziyad bin Ilaqah, dari pamannya, yakni Quthbah bin Malik ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ biasa mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari kemungkaran akhlak dan amal perbuatan, serta hawa nafsu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1491﴾ Dari Syakal bin Humaid ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلِّمْنِي دُعَاءً، قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sebuah doa.' Nabi ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari keburukan pendengaranku, keburukan penglihatanku, keburukan lisanku, keburukan hatiku, dan keburukan air maniku'⁸³⁰."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿1492﴾ Dari Anas ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجَذَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sakit sopak, gila, lepra dan penyakit-penyakit buruk lainnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1493﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ mengucapkan,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ، فَإِنَّهُ يَنْسُ الضَّجِيعَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِنَسْتِ الْبِطَانَةِ.

⁸²⁹ Saya berkata, Hadits ini terdapat di al-Bukhari, Kitab *ad-Da'awat* dan Muslim, Kitab *al-Isti'adzah* dengan lafazh lebih lengkap. (Al-Albani).

⁸³⁰ Maksudnya, kemaluanku.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari rasa lapar, karena ia adalah seburuk-buruk teman tidur, dan aku berlindung kepadaMu dari khianat, karena ia adalah seburuk-buruk teman dekat."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.

﴿1494﴾ Dari Ali ؓ,

أَنَّ مُكَاتَّبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي عَجِزْتُ عَنْ كِتَابَتِي فَأَعِزَّنِي، قَالَ: أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمْنِيهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْنًا آدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ؟ قُلْ: اَللّٰهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

"Bahwa seorang budak *mukatab*⁸³¹ datang kepadanya, beliau berkata, 'Sesungguhnya aku tak sanggup membayar pembebasan diriku, maka bantulah aku.' Ali menjawab, 'Maukah kamu aku ajari kalimat-kalimat yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepadaku, yang seandainya kamu memikul hutang sebesar gunung, maka Allah akan menunaikannya untukmu? Ucapkanlah, 'Ya Allah, cukupkanlah aku dengan halalMu dari haramMu, dan buatlah aku cukup dengan karuniaMu sehingga tidak membutuhkan selainMu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1495﴾ Dari Imran bin al-Hushain ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَ أَبَاهُ حُصَيْنًا كَلِمَتَيْنِ يَدْعُو بِهِمَا: اَللّٰهُمَّ اَلْهِنِّي رُشْدِيْ وَأَعِزَّنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ.

"Bahwa Nabi ﷺ mengajari bapaknya, Hushain dua kalimat untuk berdoa, 'Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku jalan lurusku, dan lindungilah aku dari keburukan diriku'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁸³²

⁸³¹ (Yakni, budak yang mengadakan perjanjian dengan tuannya bahwa dia bisa bebas dengan membayar sejumlah uang tertentu. Ed. T.).

⁸³² Saya berkata, Demikian beliau berkata, mungkin itu di sebagian naskah at-Tirmidzi, karena dalam naskah Bulaq, 2/261, disebutkan, "Hadits *gharib*." Maksudnya dhaif, inilah yang cocok dengan keadaan *sanadnya*, karena *sanadnya* terputus dan dhaif, lebih-lebih ia diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, no. 2431 (Mawarid); dan Ahmad, 4/444, dari jalan lain,

﴿1496﴾ Dari Abu al-Fadhl al-Abbas bin Abdul Muththalib رضي الله عنه, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَّمَنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى، قَالَ: سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَمَكَثْتُ أَيَّامًا، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَّمَنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللَّهَ تَعَالَى، قَالَ لِي: يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ، سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang aku mohon kepada Allah.' Nabi ﷺ menjawab, 'Mintalah keselamatan kepada Allah تعالى. Beberapa hari kemudian aku datang lagi, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang aku mohon kepada Allah تعالى. Nabi ﷺ menjawab, 'Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mintalah keselamatan kepada Allah di dunia dan akhirat.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1497﴾ Dari Syahr bin Hausyab, beliau berkata,

قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، إِذَا كَانَ عِنْدَكَ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ: يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ، ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ.

"Aku bertanya kepada Ummu Salamah رضي الله عنها, 'Wahai Ummul Mukminin, apa doa yang paling sering Rasulullah ﷺ ucapkan bila beliau sedang bersamamu?' Dia menjawab, 'Doa yang paling banyak beliau ucapkan adalah, 'Wahai Dzat yang membolak-balik hati, teguhkanlah hatiku di atas agamaMu.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

اللَّهُمَّ قِنِي شَرَّ نَفْسِي وَاعْزِمْ لِي عَلَى أَرْشِدِ أَمْرِي.

"Ya Allah, jagalah aku dari keburukan diriku, dan kuatkanlah aku di atas perkaraku yang paling lurus."

Sanadnya shahih sesuai syarat asy-Syaikhain.

Ahmad, 4/217, meriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَهْدِيكَ لِأَرْشِدِ أَمْرِي وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي.

"Ya Allah, ampunilah dosaku untukku, yang tidak disengaja maupun yang disengaja. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk kepadaMu kepada urusanku yang lurus, dan aku berlindung kepadaMu dari keburukan diriku." Sanadnya jayyid. (Al-Albani).

﴿1498﴾ Dari Abu ad-Darda` رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَ مِنْ دُعَاءِ دَاوُدَ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِيْ يُبَلِّغُنِيْ حُبَّكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ اَحَبَّ اِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَاهْلِيْ وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ.

"Di antara doa Nabi Dawud adalah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu agar selalu cinta kepadaMu, cinta kepada orang yang mencintaiMu, dan cinta kepada amal yang menyampaikanku kepada cintaMu. Ya Allah, jadikanlah cintaku kepadaMu melebihi cintaku kepada diriku, keluargaku, dan daripada air yang dingin'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁸³³

﴿1499﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلِظُّوْا بِيْ يَّادَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

"Sering-seringlah berdoa dengan mengucapkan, 'Wahai pemilik keagungan dan kemuliaan'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan diriwayatkan juga oleh an-Nasa'i dari riwayat Rabi'ah bin Amir ash-Shahabi. Al-Hakim berkata, "Hasan bersanad shahih."**

اَلِظُّوْا dengan lam dikasrah, zha` bertitik ditasydid, maknanya peganglah doa ini dan sering-seringlah mengucapkannya.

﴿1500﴾ Dari Abu Umamah رضي الله عنه, beliau berkata,

دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِدُعَاءٍ كَثِيْرٍ، لَمْ يَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا، قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ كَثِيْرٍ لَمْ يَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا، فَقَالَ: اَلَا اَدْلُكُمُ عَلٰى مَا يَجْمَعُ ذٰلِكَ كُلُّهُ؟ تَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ؛ وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَاَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ.

⁸³³ Saya berkata, Demikian beliau berkata, ini jelas salah, karena dalam sanadnya ada Abdullah bin Rabi'ah ad-Dimasyqi, dia tidak dikenal sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh. (Al-Albani).

Hadits ini terdapat dalam *Dha'if Sunan at-Tirmidzi*, no. 691, dan dalam *Dha'if al-Jami' ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, no. 4153.

"Rasulullah ﷺ mengucapkan doa yang banyak, kami tidak menghafal sedikit pun darinya, maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mengucapkan doa yang banyak, kami tidak menghafal sedikit pun darinya.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang menggabungkan semua itu? Kamu mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu dari kebaikan yang diminta oleh NabiMu, Muhammad ﷺ, dan aku berlindung kepadaMu dari keburukan yang NabiMu Muhammad ﷺ berlindung darinya, Engkau tempat meminta pertolongan, dan Engkau-lah yang menyampaikan (kepada tujuanku). Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿1501﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ اِثْمٍ، وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

"Di antara doa Rasulullah ﷺ adalah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu segala hal yang dapat mendatangkan rahmatMu, sebab-sebab ampunanMu, keselamatan dari setiap dosa, keberuntungan meraih setiap kebaikan, kemenangan meraih surga dan keselamatan dari neraka'." **Diriwayatkan oleh al-Hakim Abu Abdullah dan beliau berkata, "Hadits shahih berdasarkan syarat Muslim."**⁸³⁴



[251]. BAB KEUTAMAAN MENDOAKAN ORANG LAIN TANPA SEPENGETAHUAN ORANG YANG DIDOAKAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا﴾

⁸³⁴ Saya berkata, Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada rawi yang hafalannya kacau. Lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 2908. (Al-Albani).

Hadits ini tercantum di *Dha'if al-Jami' ash-Shaghir* cetakan baru yang berurutan no. 1184, Syaikh al-Albani berkata tentangnya, "Dhaif."

بِإِيمَانٍ ﴿١٠﴾

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, 'Wahai Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami'." (Al-Hasyr: 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَسْتَغْفِرُ لَذُنُوبِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾

"Dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan untuk (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan." (Muhammad: 19).

Allah ﷻ berfirman menceritakan tentang doa Nabi Ibrahim ؑ,

﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ﴾ ﴿٤١﴾

"Wahai Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan semua orang-orang yang beriman pada hari diadakan perhitungan (Hari Kiamat)." (Ibrahim: 41).

﴿1502﴾ Dari Abu ad-Darda` ؓ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ: وَلَكَ بِمِثْلٍ.

"Tidak ada seorang hamba yang mendoakan saudaranya⁸³⁵ tanpa sepengetahuannya⁸³⁶ kecuali malaikat berkata, 'Semoga kamu juga mendapatkan hal serupa'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1503﴾ Dari Abu ad-Darda` ؓ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ.

"Doa seorang Muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya adalah mustajab, di samping kepalanya ada malaikat yang diberi tugas, setiap kali dia mendoakan kebaikan untuk saudaranya, malaikat yang

⁸³⁵ Yakni, saudara dalam Islam.

⁸³⁶ Yakni, ketika orang yang didoakan itu tidak ada bersamanya atau tidak mengetahuinya.

diberi tugas padanya mengucapkan, 'Amin, dan semoga kamu juga mendapatkan hal serupa'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[252]. BAB PERMASALAHAN-PERMASALAHAN SEPUTAR DOA

﴿1504﴾ Dari Usamah bin Zaid ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّانِ.

"Barangsiapa yang mendapatkan suatu kebaikan dari orang lain, lalu dia berkata kepada pelakunya, 'Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan,' maka sungguh itu lebih mengena dalam pujian."⁸³⁷ **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1505﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُؤَافِقُوا مِنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عِظَاءٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ.

"Jangan mendoakan keburukan untuk diri kalian, jangan mendoakan keburukan untuk anak kalian, jangan mendoakan keburukan untuk harta kalian, jangan sampai doa kalian bertepatan dengan satu waktu yang apabila di waktu itu Allah diminta, Dia akan mengabulkannya untuk kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1506﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

"Keadaan di mana seorang hamba paling dekat kepada Rabbnya adalah saat dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁸³⁷ Membalas orang yang berbuat baik kepadanya dengan balasan yang lebih baik daripada yang dilakukannya, di mana dia menampakkan kelemahannya dan menyerahkannya kepada Tuhannya.

﴿1507﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي، فَلَمْ يَسْتَجِبْ لِي.

"Doa salah seorang di antara kalian akan dikabulkan selama dia tidak terburu-buru, beliau berkata, 'Aku telah berdoa kepada Tuhanku, namun Dia tidak mengabulkan doaku'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat Muslim,

لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمٍ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ، وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرِ يَسْتَجِبْ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ.

"Doa hamba akan senantiasa dikabulkan selama dia tidak berdoa dengan dosa, atau pemutusan silaturahmi dan selama tidak tergesa-gesa." Rasulullah ﷺ ditanya, "Apa maksud tergesa-gesa, wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab, "Dia berkata, 'Saya telah berdoa dan berdoa, namun saya tak melihat Allah mengabulkan doaku', lalu dia memutuskan berhenti dan meninggalkan berdoa."

﴿1508﴾ Dari Abu Umamah ؓ, beliau berkata,

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، وَدُبُرُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ.

"Ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ, 'Doa apa yang paling didengar?' Beliau menjawab, 'Tengah malam yang akhir dan sesudah shalat fardhu'."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."

﴿1509﴾ Dari Ubadah bin ash-Shamit ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِذَا نُكْثِرُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْثَرُ.

"Tidak ada seorang Muslim pun di muka bumi yang berdoa kepada

Allah ﷻ dengan sebuah doa, kecuali Allah pun memberikannya kepadanya atau memalingkan darinya keburukan sepertinya selama dia tidak berdoa dengan dosa atau pemutusan silaturahmi." Maka seseorang berkata, "Kalau begitu, kita memperbanyak doa." Nabi ﷺ menjawab, "Allah lebih banyak."⁸³⁸ **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

Diriwayatkan oleh al-Hakim dari riwayat Abu Sa'id al-Khudri ؓ dengan tambahan,

أَوْ يَدَّخِرَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا.

"Atau Allah menyimpan untuknya pahala semisalnya."

﴿1510﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan saat menghadapi kesulitan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang Maha-agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Rabb *Arasy* yang agung. Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Rabb langit dan bumi dan Rabb *Arasy* yang mulia."

Muttafaq 'alaih.



[253]. BAB KAROMAH DAN KEUTAMAAN PARA WALI



Allah ﷻ berfirman,

﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾ (١٦٢) الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا بُدَّ لِلَّهِ مِنْ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٦٤﴾﴾

⁸³⁸ Lebih banyak kebbaikannya dari apa yang kalian minta.

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung." (Yunus: 62-64).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَهَزَىٰ إِلَيْكَ بِجَنَاحِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ۝١٥﴾ فَكُلْ وَاشْرَبْ

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan dan minumlah." (Maryam: 25-26).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَنِيمُ إِنِّي لَلِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝٣٧﴾

"Setiap kali Zakaria masuk menemuinya (Maryam) di mihrab (kamar khusus ibadah), dia dapati makanan di sisinya. Dia berkata, 'Wahai Maryam! Dari mana ini engkau peroleh?'⁸³⁹ Dia (Maryam) menjawab, 'Itu dari sisi Allah.' Sesungguhnya Allah memberi rizki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan." (Ali Imran: 38).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذِ اعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْأَىٰ إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا ۝١٦﴾ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَوُّرٌ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرِّضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ

"Dan apabila kalian meninggalkan mereka⁸⁴⁰ dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhan kalian akan melimpahkan sebagian rahmatNya kepada kalian dan menyediakan sesuatu yang berguna⁸⁴¹ bagi kalian dalam urusan kalian. Dan engkau akan

⁸³⁹ Yakni, dari mana kamu memperoleh makanan ini, padahal sekarang bukanlah musimnya?

⁸⁴⁰ Orang-orang kafir.

⁸⁴¹ Makan siang dan makan malam.

melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri." (Al-Kahfi: 16-17).

﴿1511﴾ Dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه,

أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أَنَاسًا فَقَرَاءَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ اثْنَيْنِ، فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٍ، فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ، أَوْ كَمَا قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ رضي الله عنه جَاءَ بِثَلَاثَةٍ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشْرَةٍ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ رَجَعَ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللَّهُ. قَالَتِ امْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ؟ قَالَ: أَوْ مَا عَشَيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: أَبَوَا حَتَّى تَجِيءَ وَقَدْ عَرَّضُوا عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ، فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ، فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوا، لَا هَنِيئًا وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ: وَائِمْ اللَّهُ، مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبًّا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا، وَصَارَتْ أَكْثَرُ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتُ بَنِي فَرَّاسٍ، مَا هَذَا؟ قَالَتْ: لَا وَقَرَّةَ عَيْنِي، لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلَاثِ مَرَّاتٍ. فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ -يَعْنِي يَمِينَهُ- ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ، وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِ عَهْدٍ، فَمَضَى الْأَجَلَ، فَتَفَرَّقْنَا اثْنِي عَشَرَ رَجُلًا، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنَاسٌ، اللَّهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ.

"Bahwa ahli Shuffah⁸⁴² adalah orang-orang fakir dan bahwa suatu kali Nabi ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mempunyai makanan untuk dua orang, maka hendaknya mencari orang yang ketiga, dan barangsiapa

⁸⁴² Shuffah adalah naungan yang dibangun oleh Nabi ﷺ di belakang masjid Madinah al-Munawwarah sebagai tempat tinggal orang-orang miskin yang tak punya keluarga.

mempunyai makanan untuk empat orang, maka hendaknya mencari orang kelima, keenam.' Atau sebagaimana yang beliau sabdakan. Abu Bakar datang membawa tiga orang, sedangkan Nabi pergi membawa sepuluh orang. Abu Bakar makan malam di rumah Nabi ﷺ, kemudian dia diam hingga Shalat Isya kemudian pulang, dia sampai di rumah saat malam sudah larut. Istri Abu Bakar berkata kepadanya, 'Apa yang menahanmu dari tamu-tamumu?' Abu Bakar menjawab, 'Bukankah kamu sudah memberi mereka makan malam?' Istrinya menjawab, "Mereka menolak makan sebelum engkau datang, kami sudah menawari mereka'." ⁸⁴³

Abdurrahman berkata, "Lalu aku pergi bersembunyi, lalu Abu Bakar berkata, 'Hai orang bodoh!' Abu Bakar marah dan mencaci (diriku), lalu dia berkata (kepada para tamu), 'Makanlah kalian, sudah tidak enak, demi Allah, aku tidak akan makan selamanya'."

Abdurrahman berkata, "Demi Allah, kami tidak mengambil satu suapan darinya kecuali makanan itu bertambah dari bawahnya lebih banyak darinya hingga mereka kenyang. Makanan itu menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Abu Bakar melihat kepadanya, dia berkata kepada istrinya, 'Wahai saudara perempuan Bani Firas,⁸⁴⁴ apa ini?' Dia menjawab, 'Tidak, sungguh matakku melihat suatu yang menakjubkan, sekarang ia lebih banyak dari sebelumnya tiga kali lipatny.' Maka Abu Bakar memakannya, beliau berkata, 'Itu hanyalah dari setan.' Maksudnya sumpahnya untuk tidak makan. Kemudian Abu Bakar menyantap satu suapan darinya, kemudian dia membawanya kepada Nabi ﷺ sehingga makanan tersebut ada pada beliau. Antara kami dengan suatu kaum ada perjanjian, masanya sudah habis, lalu kami berpecah menjadi dua belas orang, masing-masing orang membawa beberapa orang, Allah lebih mengetahui setiap orang membawa berapa orang, maka mereka semuanya makan dari sisa makanan tersebut."

⁸⁴³ Dalam suatu riwayat,

قَدْ عَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فَأَمْتَعُوا.

"Kami benar-benar telah menawari mereka, tapi mereka menolak."

⁸⁴⁴ Dari Kinanah, yakni saudara dari orang-orang yang menisbatkan diri kepada Bani Firas.

Dalam sebuah riwayat,

فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ لَا يَطْعَمُهُ، فَحَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لَا تَطْعَمُهُ، فَحَلَفَ الضَّيْفُ -أَوِ الْأَضْيَافُ- أَنْ لَا يَطْعَمَهُ أَوْ يَطْعَمُوهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ! فَدَعَا بِالطَّعَامِ فَأَكَلَ وَآكَلُوا، فَجَعَلُوا لَا يَرْفَعُونَ لُقْمَةً إِلَّا رَبَتْ مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرُ مِنْهَا، فَقَالَ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ، مَا هَذَا؟ فَقَالَتْ: وَقَرَّةٌ عَيْنِي، إِنَّهَا الْآنَ لَأَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ، فَأَكَلُوا، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا.

"Maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak memakannya, istrinya juga bersumpah tidak makan, tamu -atau para tamu- juga bersumpah tidak makan hingga Abu Bakar makan, maka Abu Bakar berkata, 'Ini dari setan.' Maka dia meminta makanan lalu menyantapnya dan mereka ikut menyantapnya, mereka tidak mengangkat satu suapan kecuali bagian bawahnya bertambah lebih banyak darinya, maka Abu berkata, 'Wahai saudara perempuan Bani Firas, apa ini?' Dia menjawab, 'Sungguh matakmu melihat yang menakjubkan, ia sekarang lebih banyak dari sebelum kita menyantapnya.' Maka mereka memakannya, lalu Abu Bakar mengirimkannya kepada Nabi ﷺ, dia menyebutkan bahwa Nabi ﷺ ikut memakannya."

Dalam sebuah riwayat,

إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: دُونَكَ أَضْيَافُكَ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَافْرُغْ مِنْ قِرَاهِمُ قَبْلَ أَنْ أَجِيءَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَاهُمُ بِمَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: اطْعَمُوا! فَقَالُوا: أَيْنَ رَبُّ مَنَزِلَتِنَا؟ قَالَ: اطْعَمُوا، قَالُوا: مَا نَحْنُ بِأَكْلِينَ حَتَّى يَجِيءَ رَبُّ مَنَزِلَتِنَا، قَالَ: اقْبَلُوا عَنَّا قِرَاكُمُ، فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوا لَنَلْقَيْنَ مِنْهُ فَأَبَوْا، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يَجِدُ عَلَيَّ، فَلَمَّا جَاءَ تَنَحَّيْتُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا صَنَعْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، فَسَكَتُ: ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ، فَسَكَتُ، فَقَالَ: يَا غُنْثَرُ، أَفَسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتُ تَسْمَعُ صَوْتِي لَمَّا جِئْتُ! فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: سَلْ أَضْيَافُكَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، أَتَانَا بِهِ، فَقَالَ: إِنَّمَا انتَظَرْتُمُونِي وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ. فَقَالَ الْآخَرُونَ: وَاللَّهِ لَا نَطْعَمُهُ

حَتَّى تَطْعَمَهُ، فَقَالَ: وَيْلَكُمْ، مَا لَكُمْ لَا تَقْبَلُونَ عَنَّا قِرَاكُمْ؟ هَاتِ طَعَامَكَ، فَجَاءَ بِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، الْأُولَى مِنَ الشَّيْطَانِ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا.

"Bahwa Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman, 'Layanilah tamu-tamumu, aku akan pergi kepada Nabi ﷺ. Selesaikan jamuan mereka sebelum aku pulang.' Maka Abdurrahman datang membawa makanan yang ada padanya, beliau berkata, 'Silakan makan.' Mereka bertanya, 'Mana tuan rumah?' Abdurrahman menjawab, 'Silakan makan.' Mereka berkata, 'Kami tidak akan menyantapnya sebelum tuan rumah datang.' Abdurrahman berkata, 'Terima saja jamuan makan kami, karena bila tuan rumah datang dan melihat kalian tidak makan, maka kami akan mendapat marah darinya.' Mereka tetap menolak makan. Abdurrahman berkata, 'Maka aku tahu Abu Bakar akan marah kepadaku, maka ketika beliau datang, aku bersembunyi. Dia bertanya, 'Apa yang kalian lakukan?' Mereka pun memberitahu duduk perkaranya. Maka Abu Bakar memanggil, 'Abdurrahman!' Aku hanya diam. Dia kembali memanggil, 'Abdurrahman!' Aku hanya diam. Lalu beliau berkata, 'Wahai orang bodoh! Aku bersumpah, datanglah bila kamu mendengar suaraku!' Maka aku keluar dan aku berkata, 'Tanya sendiri kepada tamu-tamumu.' Mereka menjawab, 'Dia benar, dia sudah menemui kami dengan membawa makanan.' Abu Bakar berkata, 'Kalian hanya menungguku. Demi Allah, aku tidak akan makan malam ini.' Para tamu berkata, 'Demi Allah, kami tidak akan memakannya sehingga engkau memakannya.' Maka beliau berkata, 'Duh kalian ini, mengapa kalian tidak mau menyantap hidangan kami? (Ya sudah, wahai Abdurrahman!) Bawa ke sini makananmu!' Maka Abdurrahman membawanya, lalu Abu Bakar meletakkan tangannya dan berkata, 'Bismillah. Yang pertama tadi dari setan.' Maka dia makan dan mereka pun makan." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya, عُنْتَرُ dengan *ghain* bertitik satu *didhammah* kemudian *nun sukun*, kemudian *tsa`* bertitik tiga, artinya orang tolol dan bodoh. Ucapannya, فَجَدَّعَ yakni mencaci, الْجَدْعُ adalah memotong ucapannya, يَجْدُ dengan *jim dikasrah*, yakni marah kepadaku.

﴿1512﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ نَاسٌ مُّحَدَّثُونَ، فَإِنْ يَكُ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ فَإِنَّهُ عُمَرُ.

"Sungguh di kalangan orang-orang sebelum kalian ada orang-orang yang diberi ilham. Bila di kalangan umatku ada orang seperti itu, maka dia adalah Umar." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, dan diriwayatkan juga oleh Muslim dari Aisyah. Dalam riwayat keduanya, Ibnu Wahb berkata, "مُحَدَّثُونَ" yakni orang-orang yang diberi ilham.**

﴿1513﴾ Dari Jabir bin Samurah رضي الله عنه, beliau berkata,

شَكَأَ أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا يَعْنِي: ابْنَ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه فَعَزَلَهُ، وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّارًا، فَشَكُّوا حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ، إِنَّ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تُصَلِّي، فَقَالَ: أَمَّا أَنَا، وَاللَّهِ فَإِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، لَا أُخْرِمُ عَنْهَا، أَصَلِّي صَلَاتِي الْعِشَاءِ فَأَرْكُدُ فِي الْأُولَيْنِ، وَأُخِفُ فِي الْآخِرَيْنِ.

قَالَ: ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ، وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا - أَوْ رَجَالًا - إِلَى الْكُوفَةِ يَسْأَلُ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوفَةِ، فَلَمْ يَدْعُ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ، وَيُثْنُونَ مَعْرُوفًا، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِي عَبْسٍ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ أَسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ، يُكْنَى أَبَا سَعْدَةَ، فَقَالَ: أَمَّا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلَا يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ، وَلَا يَعْدِلُ فِي الْقَضِيَّةِ. قَالَ سَعْدٌ: أَمَّا وَاللَّهِ لَأَدْعُونَ بِثَلَاثٍ: أَلَلْهُمَّ إِنْ كَانَ عَبْدُكَ هَذَا كَاذِبًا، قَامَ رِيَاءً، وَسُمْعَةً، فَأَطْلُ عُمَرُ، وَأَطْلُ فَقْرُهُ، وَعَرِّضْهُ لِلْفِتَنِ. وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا سُئِلَ يَقُولُ: شَيْخٌ كَبِيرٌ مَفْتُونٌ، أَصَابَتْني دَعْوَةُ سَعْدٍ.

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ الرَّائِي عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدَ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ، وَإِنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلْجَوَارِي فِي الطَّرِيقِ فَيَغْمِزُهُنَّ.

"Orang-orang Kufah mengadukan Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه ⁸⁴⁵ kepada Umar bin al-Khatthab رضي الله عنه, maka Umar melengserkannya dan

⁸⁴⁵ (Selaku gubernur Kufah. Ed. T.).

menggantinya dengan Ammar. Mereka mengadu hingga mereka mengatakan bahwa Sa'ad tak becus shalat, maka Umar mengundangnya, Umar berkata, 'Wahai Abu Ishaq, sesungguhnya orang-orang itu menuhmu tak becus shalat.' Maka Sa'ad menjawab, 'Demi Allah, sesungguhnya aku shalat bersama mereka dengan shalat Rasulullah ﷺ, saya tidak mengurangnya. Saya melaksanakan shalat Isya, saya berdiri sedikit lama untuk dua rakaat pertama dan saya meringankan dua rakaat kedua.' Maka Umar berkata, 'Itu yang kami tahu darimu, wahai Abu Ishaq.' Lalu Umar mengutus seorang laki-laki -atau beberapa orang-bersamanya ke Kufah untuk menanyakan hal itu langsung kepada penduduk Kufah. Utusan Umar tidak membiarkan satu masjid pun kecuali dia bertanya tentangnya, semuanya menyanjungnya dengan kebaikan, hingga utusan itu datang ke masjid Bani Abs, seorang laki-laki dari mereka berdiri, dia bernama Usamah bin Qatadah, berkunyah Abu Sa'dah, dia berkata, 'Karena kami diminta untuk berterus terang, maka saya berkata, Sa'ad tidak keluar bersama pasukan,⁸⁴⁶ tidak membagi secara sama dan tidak menetapkan hukum dengan adil.' Maka Sa'ad berkata, 'Demi Allah, aku akan panjatkan tiga doa. Ya Allah, bila hambaMu ini adalah pendusta, berdiri karena riya` dan *sum'ah*, maka panjangkanlah usianya, panjangkanlah kemiskinannya, dan timpakanlah berbagai fitnah atasnya.' Maka laki-laki itu bila ditanya, dia berkata, '(Aku adalah) laki-laki tua yang tertimpa fitnah. Aku telah terkena doa Sa'ad'."

Abdul Malik bin Umair, rawi dari Jabir bin Samurah berkata, "Sesudah itu aku melihatnya, alisnya telah jatuh ke kedua matanya karena umurnya yang lanjut. Dia sering menggoda gadis-gadis di jalan-jalan dan mencolek mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1514﴾ Dari Urwah bin az-Zubair,

أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخَصَمْتُهُ أَرْوَى بِنْتُ أَوْسٍ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، وَادَّعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا كُنْتُ أَخَذُ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟

⁸⁴⁶ Dalam sebuah riwayat,

لَا يَنْفِرُ بِالسَّرِيَّةِ.

"Dia tidak pergi bersama pasukan." Maksudnya, Sa'ad adalah penakut.

قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طُوقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: لَا أَسْأَلُكَ بَيْنَهُ بَعْدَ هَذَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً، فَأَعْمِ بَصَرَهَا وَاقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا، قَالَ: فَمَا مَاتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا، وَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا، إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ.

"Bahwa Arwa binti Aus melaporkan Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ kepada Marwan bin al-Hakam, dia menuduh Sa'id telah mengambil sebagian dari tanahnya, maka Sa'id berkata, 'Aku mengambil sebagian dari tanahnya setelah aku mendengar sabda Rasulullah ﷺ?' Marwan bertanya, 'Apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ?' Sa'id menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mengambil sejengkal tanah (orang) secara zhalim, maka akan dikalungkan padanya sampai tujuh lapis bumi.' Marwan berkata, 'Aku tak akan meminta bukti kepadamu sesudah ini.' Sa'id berdoa, 'Ya Allah, bila wanita itu berdusta, maka butakanlah matanya dan matikanlah dia di tanahnya sendiri'."

Urwah berkata, "Sebelum mati, matanya buta, saat dia berjalan di tanahnya, dia terjatuh ke dalam lubang lalu dia mati." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim, dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar semakna dengannya,

وَأَنَّهُ رَأَاهَا عَمِيَاءَ تَلْتَمِسُ الْجُدْرَ، تَقُولُ: أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعِيدٍ. وَأَنَّهَا مَرَّتْ عَلَى بَيْتٍ فِي الدَّارِ الَّتِي خَاصَمْتُهُ فِيهَا، فَوَقَعَتْ فِيهَا، وَكَانَتْ قَبْرَهَا.

"Bahwa dia melihat wanita itu buta, berjalan merambat di dinding, dia berkata, 'Aku terkena doa Sa'id.' Lalu wanita itu melewati sumur yang ada di tanah yang dia perkarakan, lalu dia terjatuh ke dalamnya dan itulah kuburnya."

﴿1515﴾ Dari Jabir bin Abdullah ﷺ, beliau berkata,

لَمَّا حَضَرَتْ أَحَدُ دَعَائِي أَبِي مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: مَا أَرَانِي إِلَّا مَقْتُولًا فِي أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، وَإِنِّي لَا أَتْرُكُ بَعْدِي أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَإِنَّ عَلَيَّ دَيْنًا فَاقِضْ، وَاسْتَوْصِ بِأَخَوَاتِكَ خَيْرًا، فَأَصْبَحْنَا، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ،

وَدَفَنْتُ مَعَهُ آخَرَ فِي قَبْرِهِ، ثُمَّ لَمْ تَطِبْ نَفْسِي أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ آخَرَ، فَاسْتَخَرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، فَإِذَا هُوَ كَيَوْمٍ وَضَعْتُهُ غَيْرَ أُذُنِهِ، فَجَعَلْتُهُ فِي قَبْرِ عَلَى حِدَةٍ.

"Manakala perang Uhud tiba, bapakku memanggilku di malam hari, beliau berkata, 'Aku tidak menduga diriku, kecuali akan terbunuh bersama sahabat-sahabat Nabi ﷺ yang terbunuh pertama kali. Sesungguhnya aku tidak meninggalkan sesudahku seseorang yang lebih aku cintai daripada dirimu, kecuali Rasulullah ﷺ. Aku memikul hutang, maka lunasilah. Dan jagalah saudari-saudarimu dengan baik.'

Perang pun terjadi dan bapakku menjadi korban pertama. Aku menguburkannya bersama orang lain dalam satu kubur, namun aku merasa tidak tenang membiarkannya bersama orang lain dalam satu kubur, maka enam bulan kemudian aku mengeluarkannya, ternyata dia seperti saat pertama kali aku makamkan kecuali telinganya, lalu aku memakamkannya dalam kubur sendiri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1516﴾ Dari Anas ؓ,

أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمِصْبَاحَيْنِ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا. فَلَمَّا افْتَرَقَا، صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ.

"Bahwa dua orang laki-laki dari sahabat Nabi ﷺ pulang dari sisi Nabi ﷺ di satu malam yang gelap, ternyata di tangan mereka seperti dua lampu, manakala keduanya berpisah, masing-masing tetap membawanya hingga tiba di keluarganya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari beberapa jalan, di sebagian riwayat disebutkan bahwa keduanya adalah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr ؓ.**

﴿1517﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَشْرَةَ رَهْطٍ عَيْنًا سَرِيَّةً، وَأَمَرَ عَلَيْهَا عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيَّ ؓ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَاةِ بَيْنَ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ ذُكِرُوا لِحَيٍّ مِنْ هَذِلٍ يُقَالُ لَهُمْ: بَنُو لَحْيَانَ، فَتَفَرُّوا لَهُمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَافْتَضُّوا آثَارَهُمْ، فَلَمَّا

أَحَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابُهُ، لَجَأُوا إِلَى مَوْضِعٍ، فَأَحَاطَ بِهِمُ الْقَوْمُ، فَقَالُوا: انْزِلُوا
فَاعْظُوا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا. فَقَالَ عَاصِمٌ
بُنُ ثَابِتٍ: أَيُّهَا الْقَوْمُ، أَمَّا أَنَا، فَلَا أَنْزِلُ عَلَى ذِمَّةِ كَافِرٍ: اَللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ ﷺ،
فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ، مِنْهُمْ
حُبَيْبٌ وَزَيْدُ بْنُ الدِّثَنَةِ وَرَجُلٌ آخَرُ. فَلَمَّا اسْتَمَكَّنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ،
فَرَبَطُوهُمْ بِهَا. قَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، وَاللَّهِ لَا أَصْحَبُكُمْ، إِنَّ لِي
بِهَؤُلَاءِ أَسْوَأَ، يُرِيدُ الْقَتْلَ، فَجَرَّوهُ وَعَالَجُوهُ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ، فَقَتَلُوهُ، وَأَنْطَلَقُوا
بِحُبَيْبٍ وَزَيْدِ بْنِ الدِّثَنَةِ، حَتَّى بَاعَوْهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ؛ فَابْتَعَ بَنُو الْحَارِثِ
بْنَ عَامِرٍ بْنَ تَوْفَلٍ بْنَ عَبْدِ مَنَافٍ حُبَيْبًا، وَكَانَ حُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ يَوْمَ بَدْرٍ.
فَلَبِثَ حُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا حَتَّى أَجْمَعُوا عَلَى قَتْلِهِ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ الْحَارِثِ
مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا فَأَعَارَتْهُ، فَدَرَجَ بُنْيَ لَهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ حَتَّى أَتَاهُ، فَوَجَدَتْهُ مُجْلِسَهُ
عَلَى فَخْذِهِ وَالْمُوسَى بِيَدِهِ، فَفَرَعَتْ فَرْعَةً عَرَفَهَا حُبَيْبٌ. فَقَالَ: أَتَحْشِينَ أَنْ أَقْتُلَهُ،
مَا كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذَلِكَ! قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا خَيْرًا مِنْ حُبَيْبٍ، فَوَاللَّهِ لَقَدْ
وَجَدْتُهُ يَوْمًا يَأْكُلُ قِطْفًا مِنْ عِنَبٍ فِي يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوثِقٌ بِالْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ،
وَكَانَتْ تَقُولُ: إِنَّهُ لَرِزْقُ رَزَقَهُ اللَّهُ حُبَيْبًا. فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلِّ،
قَالَ لَهُمْ حُبَيْبٌ: دَعُونِي أَصِلِّي رَكَعَتَيْنِ، فَتَرَكُوهُ، فَرَكَعَ رَكَعَتَيْنِ فَقَالَ: وَاللَّهِ، لَوْ لَا أَنْ
تَحْسَبُوا أَنَّ مَا بِي جَزَعٌ لَزِدْتُ: اَللَّهُمَّ أَحْصِهِمْ عَدَدًا، وَاقْتُلْهُمْ بِدَدَا، وَلَا تُبْقِ مِنْهُمْ
أَحَدًا. وَقَالَ:

فَلَسْتُ أَبَالِي حِينَ أَقْتُلُ مُسْلِمًا عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ لِلَّهِ مَصْرَعِي
وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَاءُ يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَرَّعٍ

وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْرًا الصَّلَاةَ. وَأَخْبَرَ -يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ- أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُصِيبُوا خَبَرَهُمْ، وَبَعَثَ نَاسًا مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِينَ حَدَّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ أَنْ يُؤْتُوا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ، وَكَانَ قَتَلَ رَجُلًا مِنْ عُظَمَائِهِمْ، فَبَعَثَ اللَّهُ لِعَاصِمٍ مِثْلَ الظِّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ فَحَمَتُهُ مِنْ رُسُلِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوا أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئًا.

"Rasulullah ﷺ mengutus sebuah rombongan mata-mata berjumlah sepuluh orang, dan beliau menunjuk Ashim bin Tsabit al-Anshari sebagai pimpinan mereka. Mereka pun berangkat. Saat mereka tiba di al-Had'ah, tempat antara Makkah dan Usfan, mereka dilaporkan kepada sebuah marga dari Bani Hudzail yang bernama Bani Lihyan, maka kurang lebih seratus orang pemanah dari mereka bangkit menelusuri jejak para sahabat itu. Manakala Ashim dan rekan-rekannya merasakan kehadiran mereka, mereka menuju ke sebuah tempat, dan akhirnya orang-orang itu mengepung Ashim dan rekan-rekannya. Orang-orang itu berkata (kepada Ashim dan rekan-rekan), 'Turunlah, berikanlah tangan kalian, kami menjamin dan berjanji tidak akan membunuh seorang pun dari kalian.' Ashim berkata, 'Wahai orang-orang, kalau saya, maka saya tidak akan turun kepada jaminan orang kafir. Ya Allah, kabarkanlah kepada NabiMu tentang kami.' Maka orang-orang itu menghujani mereka dengan anak panah dan mereka berhasil membunuh Ashim. Akhirnya tiga orang dari rekannya, yaitu Khubaib, Zaid bin ad-Datsinah dan seorang laki-laki, menyerahkan diri mereka karena iming-iming jaminan keamanan. Saat orang-orang kafir itu berhasil menguasai tiga orang tersebut, mereka langsung melepaskan tali busur mereka dan mengikat mereka dengannya, maka laki-laki yang ketiga berkata, 'Ini adalah awal pengkhianatan, demi Allah, aku tidak mau pergi bersama kalian, aku punya teladan pada mereka.' Maksudnya, rekan-rekannya yang gugur. Maka mereka menyeret dan memaksanya, namun dia tetap menolak ikut bersama mereka hingga akhirnya orang-orang kafir itu membunuhnya.

Lalu mereka pergi membawa Khubaib dan Zaid bin ad-Datsinah, mereka menjual keduanya di Makkah pasca perang Badar. Lalu Khubaib dibeli oleh anak-anak al-Harits bin Amir bin Naufal bin Abdu Manaf. Khubaiblah yang membunuh al-Harits dalam perang Badar. Khubaib

menjadi tawanan mereka hingga mereka sepakat membunuhnya. Khubaib meminta pisau cukur dari salah satu anak perempuan al-Harits untuk mencukur bulu kemaluannya, maka wanita tersebut meminjaminya. Tiba-tiba seorang anak wanita itu yang masih kecil berjalan mendekat kepada Khubaib saat wanita itu lengah hingga anak itu sampai pada Khubaib. Lalu wanita itu melihatnya sudah duduk di paha Khubaib yang sedang memegang pisau, maka wanita itu sangat cemas dan Khubaib menyadari hal itu, maka beliau berkata, 'Kamu takut aku akan membunuhnya? Aku tak akan pernah melakukannya.' Maka wanita itu berkata, 'Demi Allah, aku belum pernah melihat seorang tawanan yang lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah, suatu hari aku melihatnya sedang makan buah anggur di tangannya, padahal dia dibelenggu dengan rantai, sementara di Makkah ketika itu tak ada satu pun buah. Beliau berkata, 'Itu adalah rizki Allah kepada Khubaib.'

Manakala orang-orang membawa Khubaib dari wilayah Haram ke wilayah halal untuk membunuhnya, Khubaib berkata kepada mereka, 'Izinkan aku shalat dua rakaat.' Maka mereka membiarkannya. Khubaib pun shalat dua rakaat, lalu berkata, 'Demi Allah, kalau aku tidak khawatir kalian menuduhku takut, niscaya aku akan menambah shalatku. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, bunuhlah mereka dengan tercabik-cabik dan jangan menyisakan seorang pun dari mereka.'

Dia juga berkata,

'Aku tak peduli saat aku dibunuh sebagai Muslim

Di mana pun jasadku selama kematianku karena Allah

Hal itu semata-mata demi Allah, bila Dia berkenan

Dia memberkahi anggota-anggota tubuhku yang tercabik-cabik.'

Khubaib adalah orang pertama yang memulai shalat bagi setiap Muslim yang dibunuh secara *shabr*⁸⁴⁷. Beliau -yakni Nabi ﷺ- mengabarkan para sahabat tentang musibah yang menimpa mereka di hari peristiwa tersebut terjadi. Beberapa orang Quraisy mengutus beberapa orang kepada Ashim bin Tsabit saat mereka mendengar bahwa Ashim gugur, tujuannya adalah membawa sebagian dari jasad Ashim sebagai

⁸⁴⁷ Dalam *ash-Shahih* disebutkan, "Setiap makhluk bernyawa yang diikat hingga mati, maka dia dinamakan telah dibunuh secara *shabr*."

bukti, karena Ashim telah membunuh seorang tokoh mereka, maka Allah mengirimkan sekawanan lebah yang melindungi jasad Ashim dari mereka, sehingga mereka tak mampu memotong apa pun dari jasad Ashim." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Al-Had`ah adalah nama tempat. الظَّلَّةُ artinya awan. الدَّبَرُ adalah lebah. Ucapannya, أَقْتُلُهُمْ بِدَا, dengan *ba` dikasrah* dan boleh juga difathah (بَدَا). Yang mengatakan *ba`nya dikasrah* menjelaskan bahwa ini adalah jamak dari بَدَا dengan *ba` dikasrah*, artinya bagian, sehingga makna ucapannya berarti bunuhlah mereka dengan bagian-bagian di mana setiap orang dari mereka mendapatkannya, sedangkan siapa yang mengatakan *ba`nya difathah* menjelaskan bahwa maknanya adalah bunuhlah mereka secara terpisah-pisah, satu demi satu.

Dalam bab ini terdapat banyak hadits shahih yang telah disebutkan di babnya masing-masing dalam buku ini, di antaranya hadits anak muda murid rahib dan tukang sihir,⁸⁴⁸ hadits Juraij,⁸⁴⁹ hadits tiga orang yang terjebak di dalam gua,⁸⁵⁰ hadits laki-laki yang mendengar suara di awan, "Siramlah kebun fulan!"⁸⁵¹ Dan lainnya. Dalil-dalil dalam bab ini berjumlah banyak dan masyhur. Allah-lah pemberi taufik.

﴿1518﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رضي الله عنه يَقُولُ لَشَيْءٍ قَطُّ: إِنِّي لَا أَظُنُّهُ كَذَا، إِلَّا كَانَ كَمَا يَظُنُّ.

"Aku sama sekali tidak pernah mendengar Umar رضي الله عنه berkata untuk sesuatu, 'Aku menduganya demikian', kecuali sesuatu itu memang terjadi seperti apa yang beliau duga." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



⁸⁴⁸ Hadits no. 31.

⁸⁴⁹ Hadits no. 264.

⁸⁵⁰ Hadits no. 13.

⁸⁵¹ Hadits no. 567.



Kitab PERKARA-PERKARA YANG DILARANG⁸⁵²

[254]. BAB DIHARAMKANNYA *GHIBAH*⁸⁵³ DAN PERINTAH MENJAGA LISAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ﴾ (١٢)

"Dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Al-Hujurat: 12).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ (٣٦)

⁸⁵² Kitab ini berisi banyak bab yang menunjukkan adab mulia yang diajarkan Nabi ﷺ dan akhlak lurus yang diajarkan al-Qur'an. Kita memohon kepada Allah agar kita dan saudara-saudara kita yang Muslim dapat menerapkan adab-adab Islam ini.

⁸⁵³ Anda menyebut saudara Anda dengan apa yang dia benci, sebagaimana akan disebutkan pada hadits no. 1531.

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (Al-Isra` : 36).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴾ (18)

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (Qaf: 18).

Ketahuilah, bahwa setiap orang mukalaf patut menjaga lisannya dari semua ucapan, kecuali ucapan yang terlihat jelas maslahatnya. Bila bicara dan tidak bicara itu sama-sama mengandung maslahat, maka sunnahnya adalah menahan diri, karena ucapan mubah bisa menyeret kepada yang haram atau makruh, dan hal ini sering terjadi, dan tak ada yang menandingi keselamatan.

﴿1519﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaknyanya berkata baik atau diam." **Muttafaq 'alaih.**

Hadits ini menunjukkan secara jelas bahwa seseorang selayaknya tidak berbicara kecuali bila pembicaraannya itu baik, yaitu ucapan yang terlihat jelas kemaslahatannya. Bila dia meragukan adanya kemaslahatan dari ucapannya, maka hendaknyanya dia tidak berbicara.

﴿1520﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah kaum Muslimin yang paling utama?' Nabi ﷺ menjawab, 'Orang yang kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1521﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَتَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa yang menjamin untukku (bahwa dia akan menjaga) apa yang ada di antara kedua rahangnya⁸⁵⁴ dan apa yang ada di antara kedua kakinya⁸⁵⁵, maka aku menjamin surga baginya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1522﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa beliau mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ فِيهَا يَزُلُّ بِهَا إِلَى النَّارِ أَوْ بَعْدَ مِائَةِ مِائَةِ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

"Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan satu kata tanpa memikirkannya, ternyata disebabkan itu dia terperosok ke dalam neraka lebih jauh daripada antara timur dan barat." **Muttafaq 'alaih.**

Makna *يَتَبَيَّنُ* adalah memikirkannya apakah itu baik atau buruk.

﴿1523﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ.

"Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keridhaan Allah تعالى, padahal dia tidak memperhatikannya, niscaya Allah akan mengangkatnya beberapa derajat karenanya. Dan sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kata-kata (yang mengandung) murka Allah تعالى, padahal dia tidak memperhatikannya, niscaya dia akan terjerumus ke dalam Neraka Jahanam karenanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1524﴾ Dari Abu Abdurrahman Bilal bin al-Harits al-Muzani رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

⁸⁵⁴ Yakni, lidah.

⁸⁵⁵ Yakni, kemaluan.

"Sesungguhnya seorang laki-laki mengucapkan kata-kata (yang mengandung) ridha Allah, dia tak menyangka kata-katanya mencapai apa yang ia capai, karenanya Allah menulis ridhaNya untuknya sampai hari dia bertemu denganNya. Dan sesungguhnya seorang laki-laki mengucapkan kata-kata (yang mengandung) murka Allah, dia tak menyangka kata-katanya mencapai apa yang ia capai, karenanya Allah menulis murkaNya untuknya sampai hari dia bertemu denganNya." **Diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwaththa' dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1525﴾ Dari Sufyan bin Abdullah rahimahullah, beliau berkata,
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ، قَالَ: قُلْ: رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ، قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَخَوْفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, katakanlah sesuatu kepadaku yang bisa aku jadikan pegangan.' Nabi ﷺ menjawab, 'Ucapkanlah Tuhan-ku adalah Allah kemudian beristiqamahlah.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, perkara apa yang paling engkau khawatirkan menimpaku?' Nabi ﷺ memegang lidahnya kemudian berkata, 'Ini.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁸⁵⁶

﴿1526﴾ Dari Ibnu Umar rahimahumalaa, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تُكْثِرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ،
وَإِنَّ أْبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ الْقَلْبُ الْقَاسِي.

"Jangan memperbanyak ucapan selain dzikir kepada Allah, karena banyak bicara bukan dalam dzikir kepada Allah membuat hati mengeras, dan sesungguhnya manusia yang paling jauh dari Allah adalah (manusia yang memiliki) hati yang keras." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**⁸⁵⁷

⁸⁵⁶ Dalam *Shahih at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 1956; dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad*, no. 3972; Syaikh al-Albani memberi tanda (م), sedangkan di *Mukhtashar Muslim*, milik Imam al-Mundziri, no. 18, redaksinya berbunyi,

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ.

"Katakanlah, 'Aku beriman kepada Allah' kemudian beristiqamahlah."

⁸⁵⁷ Saya berkata, Demikian beliau berkata, dan dalam *sanadnya* ada Ibrahim bin Abdullah bin Hathib, keadaannya tidak diketahui, Ibnu Hibban *mentsiqahkannya* sesuai dengan

﴿1527﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ شَرَّ مَا بَيْنَ حَيِّهِ، وَشَرَّ مَا بَيْنَ رَجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Barangsiapa yang dijaga oleh Allah dari keburukan apa yang ada di antara kedua rahangnya dan keburukan apa yang ada di antara kedua kakinya, maka dia masuk surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1528﴾ Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه, beliau berkata,
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا التَّجَاهُ؟ أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيئَتِكَ.

"Aku pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah keselamatan itu?' Nabi ﷺ menjawab, 'Jagalah lidahmu, hendaknya rumahmu mencukupimu⁸⁵⁸ dan tangisilah kesalahanmu.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1529﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ، فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِّرُ اللِّسَانَ، تَقُولُ: اتَّقِ اللَّهَ فِينَا، فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ؛ فَإِنْ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا، وَإِنْ اعْوَجَجَتْ اعْوَجَجْنَا.

"Bila anak Adam memasuki waktu pagi, maka semua anggota tubuhnya mengingkari lisan, mereka berkata, 'Bertakwalah kepada Allah perihal kami, karena kami ini tergantung kepadamu; bila kamu lurus, maka kami pun lurus, dan bila kamu bengkok, maka kami pun bengkok.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.**

kaidahnya, lalu Syaikh Ahmad Syakir tertipu seperti biasanya sehingga dia menshahihkan hadits ini. Hadits ini diriwayatkan oleh Malik secara *balagh* dari ucapan Isa, kami telah merinci penjelasan dalam hadits ini di *al-Ahadits adh-Dha'ifah*, no. 920. (Al-Albani).

⁸⁵⁸ (Yakni, lakukan hal-hal yang menyebabkan engkau tetap berada di rumah, seperti menyibukkan diri dengan Allah, menenangkan diri dengan melakukan ketaatan kepadaNya, dan menjauhkan diri dari orang lain (yang buruk akhlaknya). Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, Abdurrahman al-Mubarakfuri, 7/74, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut. Ed. T.).

Makna تُكْفِرُ اللِّسَانَ adalah tunduk dan patuh kepadanya.⁸⁵⁹

﴿1530﴾ Dari Mu'adz ؓ, beliau berkata, Aku berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ، وَإِنَّهُ لَيْسَ بِشَيْءٍ عَلَى مَنْ يَسْرُهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جَنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ تَلَا: ﴿نَتَجَاوَزُ جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿يَعْمَلُونَ﴾ ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ، وَعَمُودِهِ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَخْبِرُكَ بِمَلَاكٍ ذَلِكَ كُفَّهِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ: كَفَّ عَلَيْكَ هَذَا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخِذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَقَالَ: تَكَلَّمَ بِأَمْرِكَ، وَهَلْ يَكُفُّ النَّاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ؟

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sebuah amal yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanmu dari neraka.' Nabi ﷺ menjawab, 'Sungguh kamu telah bertanya tentang sesuatu yang besar, tetapi sesungguhnya itu mudah bagi siapa yang dimudahkan oleh Allah ﷻ. Yaitu, kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah kamu aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah tameng, sedekah memadamkan kesalahan seperti air memadamkan api, dan shalat seseorang di tengah malam.' Kemudian Nabi ﷺ membaca Firman Allah, 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...' hingga FirmanNya, 'Mereka kerjakan.'⁸⁶⁰ (As-Sajadah: 16-17).

⁸⁵⁹ Atau ini adalah bahasa kiasan, bahwa anggota-anggota tubuh memposisikan lisan seperti orang yang mengingkari nikmat.

⁸⁶⁰ (Ayat ini lengkapnya adalah,

Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah kamu aku beritahu pokok agama ini, pilar, dan puncaknya?' Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Pokok agama adalah berserah diri, pilarnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad.' Kemudian Nabi ﷺ bersabda, 'Maukah kamu aku beritahu kunci dari semua itu?' Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Maka Nabi ﷺ memegang lidahnya dan bersabda, 'Jagalah ini olehmu.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kami disiksa karena apa yang kami ucapkan?' Nabi ﷺ menjawab, 'Semoga ibumu kehilanganmu!⁸⁶¹ Bukankah yang membuat manusia jatuh tersungkur di atas wajah mereka di dalam neraka adalah hasil dari lisan mereka?"

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih." Syarah hadits ini telah dibahas di bab sebelumnya.⁸⁶²

﴿1531﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, أَتَذَرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَهُ.

"Tahukah kalian apa itu *ghibah*?" Mereka menjawab, "Allah dan RasulNya lebih tahu." Nabi ﷺ bersabda, "Kamu menyebut saudaramu dengan sesuatu yang tak disukainya." Rasulullah ﷺ ditanya, "Bagaimana bila apa yang aku ucapkan memang ada pada saudaraku?" Nabi ﷺ menjawab, "Bila memang ada padanya, berarti kamu telah mengghibahnya,

﴿تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ﴾ (١٦) فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka. Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan." (As-Sajdah 16-17). Ed. T.).

⁸⁶¹ (Secara zahir, kalimat ini seperti mendoakan kematian baginya, tetapi bukan itu yang dimaksud di sini. Kalimat ini sering digunakan oleh orang Arab untuk mendidik, mengingatkan kekeledoran, menganggap aneh, dan menganggap besar sesuatu. Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, Abdurrahman al-Mubarakfuri, 7/305, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut. Ed. T.).

⁸⁶² Saya berkata, Hadits ini belum disebutkan sama sekali, *wallahu a'lam* apakah hadits ini hilang dari naskah atau penulis yang keliru.

dan bila tidak ada padanya, berarti kamu telah memfitnahnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1532﴾ Dari Abu Bakar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ التَّحْرِ بِمِنَى فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: إِنَّ دِمَاءَكُمْ، وَأَمْوَالَكُمْ، وَأَعْرَاضَكُمْ، حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَّغْتُ؟

"Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya di hari penyembelihan⁸⁶³ di Mina dalam Haji Wada', 'Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian seperti haramnya hari kalian ini di bulan kalian ini, di negeri kalian ini. Bukankah aku sudah menyampaikan?" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1533﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةٍ كَذَا وَكَذَا. قَالَ بَعْضُ الرُّوَاةِ: تَعْنِي قَصِيرَةً، فَقَالَ: لَقَدْ قُلْتَ كَلِمَةً لَوْ مُرِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ! قَالَتْ: وَحَكَيْتُ لَهُ إِنْسَانًا فَقَالَ: مَا أَحَبُّ أَتِي حَكَيْتُ إِنْسَانًا وَإِنَّ لِي كَذَا وَكَذَا.

"Aku pernah berkata kepada Nabi ﷺ, 'Cukuplah bagimu dari Shafiyah adalah begini dan begini.' -Sebagian rawi berkata, "Maksudnya Shafiyah itu pendek"- . Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Sungguh kamu telah mengucapkan sebuah kata yang jika ia dicampur dengan air laut, niscaya ia akan mencemarnya'."

Aisyah berkata, "Aku pernah menceritakan seseorang⁸⁶⁴ kepada beliau, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Aku tak suka menceritakan seseorang sekalipun aku mendapatkan ini dan ini'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁸⁶⁵

Makna مَزَجَتْهُ "mencemarnya" adalah mencampurnya sampai rasa atau baunya berubah karena baunya yang sangat busuk dan sangat bu-

⁸⁶³ (Yakni, Hari Idul Adha, 10 Dzulhijjah. Ed. T.).

⁸⁶⁴ Yang mana gerakan tersebut tidak beliau sukai.

⁸⁶⁵ Saya berkata, Memang benar seperti yang beliau katakan, penjelasannya ada dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 4857. (Al-Albani). Saya katakan, Yakni dalam *tahqiq* yang kedua.

ruk. Hadits ini merupakan salah satu nash yang paling mendalam dalam melarang ghibah, Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ﴾

"Dan tidaklah yang diucapkannya itu (al-Qur`an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (An-Najm: 3-4).

﴿1534﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمَّا عَرَجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نَحَائِسٍ يَخْمِشُونَ وُجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لَحُومَ النَّاسِ وَيَقَعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

"Manakala aku dimi'raikan, aku melewati suatu kaum yang memiliki kuku-kuku dari tembaga, mereka mencakar wajah-wajah dan dada-dada mereka sendiri, maka aku bertanya, 'Siapakah mereka wahai Jibril?' Dia menjawab, 'Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia dan mencemarkan kehormatan mereka'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿1535﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ.

"Setiap Muslim bagi Muslim yang lain adalah haram darah, kehormatan, dan hartanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[255]. BAB HARAMNYA MENDENGAR GHIBAH DAN PERINTAH KEPADA ORANG YANG MENDENGAR GHIBAH YANG HARAM AGAR MENOLAK DAN MENINGKARI PELAKUNYA, BILA TAK SANGGUP ATAU PELAKUNYA TIDAK MENERIMANYA, MAKA DIA HARUS MENINGGALKAN MAJELIS TERSEBUT BILA MEMUNGKINKAN



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ﴾

"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya." (Al-Qashash: 55).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ﴾ (٣)

"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna." (Al-Mu`minun: 3).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ (٣٦)

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (Al-Isra': 36).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرَىٰ مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾ (٦٨)

"Dan apabila engkau (Muhammad) melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka hingga mereka beralih ke pembicaraan yang lain. Dan jika setan benar-benar menjadikan engkau lupa (akan larangan ini), maka setelah ingat kembali janganlah engkau duduk bersama orang-orang yang zhalim." (Al-An'am: 68).

﴿1536﴾ Dari Abu ad-Darda' رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ رَدَّ عَنْ عَرَضٍ أَخِيهِ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang membela kehormatan saudaranya, maka Allah akan menjaga wajahnya dari api neraka di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1537﴾ Dari Itban bin Malik dalam haditsnya yang panjang dan masyhur yang telah disebutkan di "Bab Harapan",

قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ: أَيُّنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخَشْمِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: ذَلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَلَا رَسُولَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَقُلْ ذَلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَدْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ! وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ.

"Nabi ﷺ berdiri shalat, lalu beliau bersabda, 'Mana Malik bin ad-Dukhsyum?' Maka seseorang menimpali, 'Dia itu orang munafik, yang tidak mencintai Allah dan RasulNya.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan berkata begitu, tidakkah kamu melihat dia mengucapkan, 'La Ilaha Illallah' yang dengannya dia mencari Wajah Allah? Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bagi neraka orang yang mengucapkan, 'La Ilaha Illallah' yang dengannya dia mengharap Wajah Allah.'" **Muttafaq 'alaih.**

Itban (عُثْبَان) dengan *ain dikasrah*, menurut yang masyhur, ada juga yang meriwayatkan dengan *ain didhammah* (عُثْبَان), sesudahnya *ta`* bertitik dua atas, kemudian *ba`* bertitik bawah satu, dan ad-Dukhsyum (الدُّخْشُم) dengan *dal didhammah*, *kha`* bertitik disukun dan *syin* bertitik didhammah.

﴿1538﴾ Dari Ka'ab bin Malik dalam haditsnya yang panjang tentang kisah taubatnya yang telah disebutkan di "Bab Taubat",⁸⁶⁶

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ يَتَبَوَّكُ: مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالتَّظَرُّ فِي عِظْفَيْهِ. فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ﷺ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

"Nabi ﷺ bersabda sambil duduk di tengah pasukan di Tabuk, 'Apa yang dilakukan oleh Ka'ab bin Malik?' Maka salah seorang dari Bani Salimah berkata, 'Wahai Rasulullah, dia tertahan oleh pakaian burdah-nya dan sibuk melihat kepada kedua sisi tubuhnya.'⁸⁶⁷ Maka Mu'adz bin Jabal ﷺ berkata kepadanya, 'Sungguh buruk apa yang telah kamu ucapkan. Demi Allah, wahai Rasulullah, kami tidak mengetahui apa yang ada padanya melainkan kebaikan.' Maka Rasulullah ﷺ diam."

عِظْفَيْهِ artinya, kedua sisi tubuhnya.

⁸⁶⁶ Hadits no. 22.

⁸⁶⁷ (Ini adalah kiasan dari ujub dan sibuk berdandan. Ed. T.).

[256]. BAB **GHIBAH** YANG DIBOLEHKAN

Ketahuilah, bahwa *ghibah* itu dibolehkan karena tujuan yang benar secara syar'i yang tak bisa diwujudkan kecuali dengannya. Sebabnya ada enam:

Pertama: Mengadukan kezhaliman. Orang yang dizhalimi boleh mengadukan perbuatan pihak yang menzhaliminya kepada penguasa, hakim, dan orang lainnya yang berwenang atau mempunyai kekuasaan untuk mengambil haknya dari pihak yang menzhaliminya, misalnya dia berkata, "Si fulan telah menzhalimi saya dengan melakukan begini...."

Kedua: Meminta bantuan untuk mengubah kemungkaran dan mengembalikan pelaku maksiat ke jalan yang benar. Misalnya seseorang berkata kepada pihak yang diharapkan mampu melenyapkan kemungkaran, "Si fulan melakukan ini, maka cegahlah." Dan ucapan lain yang semakna yang maksudnya adalah berusaha menghilangkan kemungkaran. Bila maksudnya bukan itu, maka hukumnya haram.

Ketiga: Meminta fatwa. Misalnya seseorang berkata kepada *mufti*, "Bapakku, saudaraku, suamiku, atau fulan menzhalimiku dengan melakukan ini dan ini, apakah dia memang boleh melakukannya? Apa solusi yang tepat bagiku untuk membebaskan diri darinya, mengambil hakku kembali, dan menolak kezhaliman?" Dan ucapan lain yang semisalnya. Ini boleh karena adanya keperluan, walaupun yang lebih hati-hati dan lebih baik adalah dengan mengatakan, "Apa pendapatmu tentang seorang laki-laki, seseorang, atau seorang suami yang melakukan ini dan ini?" Dengan ini, tujuannya tersampaikan tanpa menyebutkan nama. Tetapi sekalipun demikian, menyebut nama tetap dibolehkan, sebagaimana yang akan kami sebutkan dalam hadits Hindun⁸⁶⁸ *insya Allah* ﷻ.

Keempat: Memperingatkan kaum Muslimin dari keburukan dan menasihati mereka. Hal ini memiliki beberapa bentuk:

- (1) Menceritakan kekurangan para rawi hadits dan para saksi. Ini boleh

⁸⁶⁸ Hadits no. 1543.

berdasarkan ijma' kaum Muslimin, bahkan wajib karena adanya keperluan.

- (2) Musyawarah saat hendak menjalin hubungan pernikahan dengan seseorang, kerjasama, menitipkan, melakukan transaksi dengannya, atau selainnya, atau bertetangga dengannya. Pihak yang dimintai pendapat tidak boleh menyembunyikan keadaannya, tetapi dia harus menyebutkan keburukannya dengan tujuan memberi nasihat.
- (3) Bila seseorang melihat pelajar fikih sering mendatangi ahli bid'ah atau orang fasik untuk menimba ilmu darinya, dan dia khawatir pelajar fikih tersebut tertimpa bid'ahnya, maka dia patut menasihati dengan menjelaskan keadaannya dengan syarat tujuannya adalah nasihat. Perkara ini sering disalah artikan, karena orang yang menyebutkan keadaannya bisa terdorong oleh rasa iri dan setan menyamakan dan menampakkan kepadanya seolah-olah hal itu adalah nasihat, maka hendaknya ini diperhatikan.
- (4) Seseorang diserahi wewenang namun dia tidak menjalankannya sebagaimana mestinya, bisa jadi karena dia memang tidak kompeten, atau dia fasik, atau lalai, atau yang semisalnya. Maka hal ini wajib disampaikan kepada atasannya yang memiliki wewenang lebih luas agar dia melengserkannya dan menggantinya dengan orang yang lebih baik atau agar atasannya mengetahui hal itu sehingga dia bisa mengambil tindakan terhadapnya yang sesuai dengan keadaannya dan tidak tertipu olehnya, serta berusaha mendorongnya untuk berlaku lurus atau menggantinya.

Kelima: Seseorang berbuat kefasikan atau bid'ah secara terbuka, seperti orang yang minum khamar secara terang-terangan, memaksa masyarakat, memungli mereka, mengambil harta mereka secara zhalim, dan melakukan hal-hal yang batil, maka boleh menyebut perbuatan yang dilakukannya secara terang-terangan, namun haram menyebut aibnya yang lain kecuali bila ada sebab lain yang membolehkan menyebutkannya dari sebab-sebab yang telah kami jelaskan.

Keenam: Menyebut gelar seseorang. Bila seseorang dikenal dengan sebuah julukan seperti si rabun, si pincang, si tuli, si buta, si juling dan lainnya, maka boleh menyebut mereka dengan julukan tersebut, namun haram memakai julukan tersebut bila maksudnya adalah menghina. Se-

andainya memungkinkan menyebutnya dengan sebutan lain, maka itu lebih utama.

Inilah enam sebab yang disebutkan oleh para ulama. Kebanyakan darinya telah disepakati, dan dalil-dalilnya dari hadits-hadits yang shahih sudah sangat masyhur, di antaranya:

﴿1539﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ رَجُلًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِذْنُوا لَهُ، يَشْسُ أَخُو الْعَشِيرَةِ؟

"Bahwa seorang laki-laki meminta izin untuk menemui Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, 'Izinkan dia, dia adalah seburuk-buruk anggota suku'." **Muttafaq 'alaih.**

Al-Bukhari menjadikan hadits ini sebagai dalil dibolehkannya mengghibah para pembuat kerusakan dan keraguan.

﴿1540﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَظُنُّ فُلَانًا وَفُلَانًا يَعْرِفَانِ مِنْ دِينِنَا شَيْئًا.

"Aku tidak yakin si fulan dan si fulan mengetahui sesuatu dari agama kita." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Al-Bukhari berkata, "Al-Laits bin Sa'ad, salah seorang rawi hadits ini berkata, "Dua orang ini termasuk orang-orang munafik."

﴿1541﴾ Dari Fathimah binti Qais رضي الله عنها, beliau berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا الْجَهْمِ وَمُعَاوِيَةَ خَطْبَانِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَّا مُعَاوِيَةُ، فَصُغْلُوكُ، لَا مَالَ لَهُ، وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ، فَلَا يَضْعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ.

"Aku datang kepada Nabi ﷺ, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu al-Jahm dan Mu'awiyah melamarku.' Rasulullah bersabda, 'Adapun Mu'awiyah, maka dia adalah laki-laki miskin, tidak punya harta, sedangkan Abu al-Jahm tidak pernah meletakkan tongkat dari pundaknya'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim,

وَأَمَّا أَبُو الْجَهْمِ فَضَرَّابٌ لِلنِّسَاءِ.

"Sedangkan Abu al-Jahm suka memukul wanita."

Ini adalah tafsir dari riwayat,

لَا يَضَعُ الْعَصَا عَنْ عَاتِقِهِ.

"Tidak pernah meletakkan tongkat dari pundaknya."

Ada juga yang berpendapat bahwa artinya adalah dia banyak bepergian.

﴿1542﴾ Dari Zaid bin Arqam ؓ, beliau berkata,

خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي: لَا تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَنْقُضُوا، وَقَالَ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ، فَقَالُوا: كَذَبَ زَيْدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى تَصْدِيقِي: ﴿إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ﴾ ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ فَلَوْوا رُؤُوسَهُمْ.

"Kami pernah berangkat bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan yang mana orang-orang mendapatkan kesulitan dalam perjalanan ini. Abdullah bin Ubay berkata, 'Jangan berinfak kepada orang-orang yang ada di sekeliling Rasulullah ﷺ hingga mereka meninggalkannya.' Dia juga berkata, 'Bila kami pulang ke Madinah, maka orang yang paling mulia akan mengusir orang yang paling hina.' Maka aku datang menemui Rasulullah ﷺ, lalu aku memberitahukannya kepada beliau. Maka beliau mengutus orang kepada Abdullah bin Ubay (untuk mengkonfirmasi berita tersebut), maka dia bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa dia tidak mengucapkannya. Orang-orang berkata, 'Zaid telah membohongi Rasulullah ﷺ.' Maka ada kesedihan yang begitu dalam di hatiku karena apa yang mereka ucapkan itu, hingga akhirnya Allah ﷻ menurunkan bukti kebenaranku, 'Apabila orang-orang munafik datang kepadamu...' (dan seterusnya), kemudian Nabi ﷺ memanggil mereka untuk memintakan ampunan kepada Allah bagi mereka, namun mereka malah memalingkan wajah mereka."⁸⁶⁹ **Muttafaq 'alaih.**

⁸⁶⁹ Karena menolak dan tidak suka dimohonkan ampunan oleh Rasulullah ﷺ.

[257]. BAB DIHARAMKANNYA *NAMIMAH*, YAITU MENYAMPAIKAN UCAPAN SEBAGIAN ORANG DI KALANGAN MASYARAKAT DENGAN TUJUAN MERUSAK (HUBUNGAN DI ANTARA MEREKA)

Allah ﷻ berfirman,

﴿ هَمَزَ مَشَاءَ بَنِيمٍ ۝۱۱ ﴾

"Yang banyak mencela⁸⁷⁰, yang kian ke mari menyebarkan *namimah* (adu domba)⁸⁷¹." (Al-Qalam: 11).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۝۱۸ ﴾

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (Qaf: 18).

﴿1544﴾ Dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَّامٌ.

"Tidak akan masuk surga orang yang suka melakukan *namimah* (mengadu domba)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1545﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda,

إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ! بَلَى إِنَّهُ كَبِيرٌ: أَمَّا أَحَدُهُمَا، فَكَانَ يَمْشِي بِالتَّمِيمَةِ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ.

"Sesungguhnya keduanya sedang diazab dan keduanya tidaklah diazab karena perkara besar, tetapi sesungguhnya ia adalah perkara besar. Yang pertama berjalan menyebarkan *namimah*, sedangkan yang

⁸⁷⁰ Melakukan *ghibah*.

⁸⁷¹ Yakni, menyebarkan ucapan dengan tujuan membuat kerusakan.

kedua tidak menutup diri⁸⁷² dari kencingnya." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh salah satu riwayat al-Bukhari.**

Para ulama mengatakan bahwa makna keduanya tidaklah diazab karena perkara besar, maksudnya adalah besar dalam anggapan keduanya. Ada juga yang berpendapat maksudnya adalah besar (berat) meninggalkan baginya bagi keduanya.

﴿1546﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا أُتَبِّئُكُمْ مَا الْعِضَةُ؟ هِيَ التَّمِيمَةُ؛ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ.

"Maukah kalian aku kabarkan tentang *al-Adhhu*? Ia adalah *namimah*, banyak menyebarkan omongan di antara orang-orang." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْعِضَةُ dengan *ain* tak bertitik difathah, *dhad* bertitik disukun dan *ha*, *wazannya* adalah *الزَّجْه*. Terdapat juga riwayat yang menyebutkan الْعِضَةُ dengan *ain* dikasrah, *dhad* bertitik difathah di atas *wazan* الْعِدَّةُ, artinya adalah dusta dan bohong. Menurut riwayat pertama الْعِضَةُ adalah *marshdar*, dikatakan, عَضَّهَا عَضُّهَا berarti menuduhnya dengan kebohongan.

[258]. BAB LARANGAN MENCERITAKAN PEMBICARAAN DAN PERKATAAN ORANG-ORANG KEPADA PIHAK BERWENANG, BILA TIDAK ADA TUNTUTAN SEPERTI DIKHAWATIRKANNYA TERJADI KERUSAKAN DAN YANG SEPERTINYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا تَعَاوُزُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ﴾

"Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (Al-Ma'idah: 2).

Dalam bab ini ada hadits-hadits yang telah disebutkan di bab sebelumnya.

⁸⁷² Yakni, tidak menutup diri dari mata orang atau tidak membersihkan diri dari kencing.

﴿1547﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يُبَلِّغُنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا، فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَخْرَجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ.

"Janganlah seseorang dari sahabatku menyampaikan sesuatu tentang seseorang kepadaku, karena sesungguhnya aku senang untuk keluar menemui kalian dengan hati yang bersih." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.**⁸⁷³

[259]. BAB TERCELANYA BERMUKA DUA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُمْ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا﴾ (١٠٨)

"Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. Dan Allah Maha Meliputi (ilmuNya) terhadap apa yang mereka kerjakan." (An-Nisa': 108).

﴿1548﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ: خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا، وَتَجِدُونَ خِيَارَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّأْنِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَّةً لَهُ، وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ، الَّذِي يَأْتِي هُوَ لَاءَ بَوَجْهِهِ، وَهُوَ لَاءَ بَوَجْهِهِ.

⁸⁷³ Saya katakan, At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *gharib*, yang mengisyaratkan bahwa ia dhaif, dan dalam *sanadnya* ada rawi yang tidak dikenal, sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 4852. (Al-Albani).

"Kalian akan mendapati manusia itu seperti barang tambang.⁸⁷⁴ Orang-orang yang terbaik di antara mereka di masa jahiliyah adalah orang-orang yang terbaik dalam Islam, bila mereka memahami⁸⁷⁵. Dan kalian mendapati orang-orang terbaik dalam perkara ini⁸⁷⁶ adalah orang yang paling membencinya, dan kalian mendapati seburuk-buruk manusia adalah pemilik dua wajah, yang datang kepada orang-orang dengan satu wajah dan kepada yang lain dengan wajah yang lain." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1549﴾ Dari Muhammad bin Zaid,

أَنَّ نَاسًا قَالُوا لِحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنه: إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سَلَاطِينِنَا فنَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ. قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Bahwa beberapa orang berkata kepada kakeknya, Abdullah bin Umar رضي الله عنه, 'Kami datang kepada para pemimpin kami⁸⁷⁷ lalu kami berkata kepada mereka dengan perkataan berbeda dengan apa yang kami bicarakan ketika kami keluar dari sisinya,' maka kakeknya berkata, 'Pada masa Rasulullah ﷺ, kami memandang perbuatan ini sebagai kemunafikan'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[260]. BAB DIHARAMKANNYA DUSTA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." (Al-Isra` : 36).

⁸⁷⁴ Yakni, mereka memiliki asal-usul yang kepadanya mereka menisbatkan diri dan dengannya berbangga.

⁸⁷⁵ Yakni, mengetahui hukum-hukum syariat.

⁸⁷⁶ Yakni, kekuasaan.

⁸⁷⁷ Yakni, orang-orang yang berkuasa di kalangan kami, silakan merujuk hadits no. 1625.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۝۱۸ ﴾

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya, melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (Qaf: 18).

﴿1550﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا.

"Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan⁸⁷⁸, dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga, dan sesungguhnya seseorang terus berkata jujur⁸⁷⁹ hingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kebohongan itu membawa kepada keburukan, sesungguhnya keburukan itu membawa ke neraka, dan sesungguhnya seseorang terus berdusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1551﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ، كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

"Empat perkara yang jika ia ada pada seseorang, maka dia munafik tulen, dan barangsiapa yang memiliki satu sifat darinya, maka dia memiliki satu sifat kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Bila dipercaya berkhianat, bila berbicara berdusta, bila berjanji menyelisihi, dan bila berperkara, maka bertindak curang." **Muttafaq 'alaih.**

⁸⁷⁸ Yakni, ketaatan.

⁸⁷⁹ Dalam riwayat Muslim berbunyi,

يَتَحَرَّى الصِّدْقَ.

"Berusaha terus jujur."

Penjelasan hadits ini beserta hadits Abu Hurairah telah disebutkan di "Bab Memenuhi Perjanjian dan Menepati Janji".

﴿1552﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ، كَلَّفَ أَنْ يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ وَلَنْ يَفْعَلَ، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، صَبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْأَنْكُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةً عُدِّبَ وَكَلَّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

"Barangsiapa yang mengaku-aku bermimpi dengan suatu mimpi, padahal dia tidak pernah bermimpi seperti itu, maka dia disuruh untuk membuat simpul di antara dua biji gandum dan dia tak akan bisa melakukannya. Barangsiapa mendengar pembicaraan suatu kaum, sedangkan mereka tidak menyukainya, maka kedua telinganya akan disiram dengan cairan timah panas di Hari Kiamat. Barangsiapa yang membuat gambar, maka dia akan disiksa dan disuruh untuk meniupkan ruh padanya dan dia tak akan bisa meniupkan ruh kepadanya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

تَحَلَّمَ yakni dia mengatakan bahwa dia bermimpi begini begini, padahal dia berbohong, الْأَنْكُ dengan hamzah dibaca panjang, nun didhammah dan kaf tidak bertasydid, artinya timah panas.

﴿1553﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

أَفَرَى الْفَرَى أَنْ يُرَى الرَّجُلُ عَيْنَيْهِ مَا لَمْ تَرَيَا.

"Dusta yang paling besar adalah seseorang mengaku melihat dengan kedua matanya apa yang tidak keduanya lihat." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Maksudnya beliau berkata, "Aku melihat" padahal dia tidak melihatnya.

﴿1554﴾ Dari Samurah bin Jundab رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِمَّا يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ لِأَصْحَابِهِ: هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رُؤْيَا؟ فَيَقْضُ عَلَيْهِ مَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقْضَ، وَإِنَّهُ قَالَ لَنَا ذَاتَ غَدَاةٍ: إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ، وَإِنَّهُمَا قَالَا لِي: انْطَلِقْ، وَإِنِّي انْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، وَإِنَّا أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ، وَإِذَا

آخِرُ قَائِمٍ عَلَيْهِ بِصَخْرَةٍ، وَإِذَا هُوَ يَهْوِي بِالصَّخْرَةِ لِرَأْسِهِ، فَيَتْلَعُ رَأْسَهُ، فَيَتَدَهَّدُهُ الْحَجَرُ هَا هُنَا، فَيَتْبَعُ الْحَجَرَ فَيَأْخُذُهُ فَلَا يَرْجِعُ إِلَيْهِ حَتَّى يَصِحَّ رَأْسُهُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ الْمَرَّةَ الْأُولَى! قَالَ: قُلْتُ لَهُمَا: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُسْتَلْقٍ لِقَفَاهُ، وَإِذَا آخِرُ قَائِمٍ عَلَيْهِ بِكُلُوبٍ مِنْ حَدِيدٍ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَحَدَ شَقِي وَجْهِهِ فَيُشْرِشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمِنْخَرَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخِرِ، فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ الْأَوَّلِ، فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَصِحَّ ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ، ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى، قَالَ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا هَذَانِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا عَلَى مِثْلِ التَّنُورِ فَأَحْسِبُ أَنَّهُ قَالَ: فَإِذَا فِيهِ لَعَطُ، وَأَصْوَاتٌ، فَاطْلَعْنَا فِيهِ، فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاءٌ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهَبٌ مِنْ أَسْفَلٍ مِنْهُمْ، فَإِذَا أَتَاهُمْ ذَلِكَ اللَّهَبُ ضَوْضُوا. قُلْتُ: مَا هُوَ لَآءٍ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ حَسِبْتُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: أَحْمَرُ مِثْلُ الدَّمِ، وَإِذَا فِي النَّهْرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ، وَإِذَا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةً كَثِيرَةً، وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِحُ يَسْبَحُ، مَا يَسْبَحُ، ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الَّذِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ، فَيَفْعَرُّ لَهُ فَاهُ، فَيُلْقِمُهُ حَجَرًا، فَيَنْطَلِقُ فَيَسْبَحُ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ، كُلَّمَا رَجَعَ إِلَيْهِ، فَعَرَّ لَهُ فَاهُ، فَأَلْقَمَهُ حَجَرًا، قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَانِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ كَرِيهِهِ الْمَرْأَةَ، أَوْ كَأَكْرَهَ مَا أَنْتَ رَائٍ رَجُلًا مَرَأًى، فَإِذَا هُوَ عِنْدَهُ نَارٌ يَحْشُهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا. قُلْتُ لَهُمَا: مَا هَذَا؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا عَلَى رَوْضَةٍ مُعْتَمَةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّيِّعِ، وَإِذَا بَيْنَ ظَهْرِي الرَّوْضَةَ رَجُلٌ طَوِيلٌ، لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ طُوْلًا فِي السَّمَاءِ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ أَكْثَرٍ وَلَدَانِ رَأَيْتُهُمْ قُطًّا، قُلْتُ: مَا هَذَا؟ وَمَا هَؤُلَاءِ؟ قَالَا لِي: انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا.

فَأْتَيْنَا إِلَى دَوْحَةٍ عَظِيمَةٍ لَمْ أَرْ دَوْحَةً قَطُّ أَعْظَمَ مِنْهَا، وَلَا أَحْسَنَ، قَالَا لِي: إِرْقُ فِيهَا، فَارْتَقِينَا فِيهَا إِلَى مَدِينَةٍ مَبْنِيَّةٍ بِلَبَنِ ذَهَبٍ وَلَبَنِ فِضَّةٍ، فَأْتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا، فَفُتِحَ لَنَا فَدَخَلْنَاهَا، فَتَلَقَّانَا رِجَالٌ شَطْرُ مَنْ خَلَقَهُمْ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَاءِ! وَشَطْرُ مِنْهُمْ كَأَقْبَحِ مَا أَنْتَ رَاءِ! قَالَا لَهُمْ: اذْهَبُوا فَقَعُوا فِي ذَلِكَ التَّهْرِ، وَإِذَا هُوَ نَهْرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ الْمَحْضُ فِي الْبَيَاضِ، فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ. ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ السُّوءُ عَنْهُمْ، فَصَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ قَالَ: قَالَا لِي: هَذِهِ جَنَّةُ عَدْنٍ، وَهَذَاكَ مَنْزِلُكَ، فَسَمَا بَصَرِي صُعْدًا، فَإِذَا قَصْرٌ مِثْلُ الرَّبَابَةِ الْبَيْضَاءِ، قَالَا لِي: هَذَاكَ مَنْزِلُكَ؟ قُلْتُ لَهُمَا: بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمْ، فَذَرَانِي فَأَدْخِلْهُ. قَالَا لِي: أَمَّا الْآنَ فَلَا، وَأَنْتَ دَاخِلُهُ.

قُلْتُ لَهُمَا: فَإِنِّي رَأَيْتُ مِنْذُ اللَّيْلَةِ عَجَبًا؟ فَمَا هَذَا الَّذِي رَأَيْتُ؟ قَالَا لِي: أَمَّا إِنَّا سَنُخْبِرُكَ: أَمَّا الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُوْلَغُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَأْخُذُ الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ. وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُشْرِشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ، وَمِنْخَرُهُ إِلَى قَفَاهُ، وَعَيْنُهُ إِلَى قَفَاهُ، فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ. وَأَمَّا الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ الْعُرَاءُ الَّذِينَ هُمْ فِي مِثْلِ بِنَاءِ التَّنُورِ، فَإِنَّهُمْ الرُّنَاءُ وَالرَّوَانِي، وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَسْبُحُ فِي التَّهْرِ، وَيُلْقِمُ الْحِجَارَةَ، فَإِنَّهُ آكِلُ الرِّبَا، وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكَرِيمُ الْمَرَاةِ الَّذِي عِنْدَ النَّارِ يَحْشُهَا وَيَسْعَى حَوْلَهَا، فَإِنَّهُ مَالِكٌ خَازِنُ جَهَنَّمَ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الطَّوِيلُ الَّذِي فِي الرَّوْضَةِ، فَإِنَّهُ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ،

وَأَمَّا الْوِلْدَانُ الَّذِينَ حَوْلَهُ، فَكُلُّ مَوْلُودٍ مَاتَ عَلَى الْفِطْرَةِ وَفِي رِوَايَةِ الْبَرْقَانِيِّ: وَلَدَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَقَالَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَأَوْلَادُ الْمُشْرِكِينَ، وَأَمَّا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَانُوا شَطْرَ مِنْهُمْ حَسَنٌ، وَشَطْرَ مِنْهُمْ قَبِيحٌ، فَإِنَّهُمْ قَوْمٌ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا، تَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

"Rasulullah ﷺ sering berkata kepada para sahabatnya, 'Apakah salah seorang dari kalian ada yang bermimpi?' Lalu beberapa orang yang dikehendaki Allah menceritakan mimpinya kepada beliau.

Suatu pagi, Rasulullah ﷺ berkisah kepada kami, 'Tadi malam aku didatangi oleh dua malaikat. Keduanya berkata kepadaku, 'Bangkitlah'. Aku pergi mengikuti mereka berdua. Kami mendatangi seorang laki-laki yang sedang berbaring, sementara di atasnya berdiri seorang lagi dengan batu besar di tangannya. Dia menghantamkan batu itu ke kepala orang yang berbaring itu sampai kepalanya hancur. Batu itu pun menggelinding. Dia mengikuti batu itu dan mengambilnya. Dia tidak kembali kepadanya sebelum kepala itu kembali seperti sediakala, kemudian setelah itu dia melakukan kepadanya seperti yang dilakukannya pada kali pertama.' Rasulullah ﷺ melanjutkan, 'Aku berkata, 'Subhanallah, siapa kedua orang ini?' Kedua malaikat berkata, 'Ayo pergi, ayo pergi'. Kami pun pergi.

Lalu kami mendatangi seorang laki-laki yang berbaring terlentang. Sementara seorang lagi berdiri di atasnya dengan pengait dari besi, dia mengarahkan pengait itu ke salah satu sisi wajahnya, lalu memotong rahang bawahnya sampai tengkuknya, hidungnya sampai tengkuknya dan matanya sampai tengkuknya. Lalu dia pindah ke sisi yang lain dan dia memperlakukannya sama dengan yang pertama. Dia tidak menyelesaikan sisi itu sehingga sisi yang lain pulih seperti sedia kala. Kemudian dia kembali kepadanya dan melakukan kepadanya seperti yang dia lakukan pada kali pertama.' Rasulullah ﷺ melanjutkan, 'Aku berkata, 'Subhanallah, siapa kedua orang ini?' Kedua malaikat itu berkata kepadaku, 'Ayo pergi, ayo pergi'. Kami pun berangkat.

Lalu kami mendatangi seperti tungku.' -Kira-kira beliau bersabda-, 'Ternyata terdengar dari dalamnya kegaduhan dan suara-suara. Kami menengok ke dalamnya, ternyata isinya adalah kaum laki-laki dan wanita

yang telanjang. Tiba-tiba kobaran api datang kepada mereka dari bawah mereka. Jika kobaran api datang, mereka berteriak histeris ketakutan. Aku berkata, 'Siapa mereka? Kedua malaikat itu berkata, 'Ayo pergi, ayo pergi.' Kami pun berangkat.

Lalu kami mendatangi sungai –menurutku beliau bersabda-, 'Yang merah seperti darah.' Ternyata di sungai itu terdapat seseorang yang berenang. Sedangkan di tepi sungai berdiri seorang laki-laki yang telah mengumpulkan batu yang banyak di depannya. Jika yang berenang itu telah berenang sesuai dengan keinginannya, lalu dia menepi menghampiri laki-laki pemilik batu-batu itu, dia membuka mulutnya lalu dia menjejalnya dengan batu. Lalu dia pergi berenang kembali kemudian kembali lagi. Setiap kali dia menghampirinya dia membuka mulutnya dan dijejali dengan batu. Aku berkata kepada mereka berdua, 'Siapa kedua orang ini?' Kedua malaikat menjawab, 'Ayo pergi, ayo pergi.' Lalu kami berangkat.

Lalu kami datang kepada seorang laki-laki yang tidak enak dipandang seperti orang yang paling tidak suka kamu lihat penampilannya. Dia mempunyai api, dia menyalakannya dan menjaga sekelilingnya. Aku berkata kepada keduanya, 'Siapa ini?' Kedua malaikat menjawab, 'Ayo pergi, ayo pergi'. Lalu kami pergi.

Kami mendatangi kebun dengan pohon yang rindang yang di sana terdapat semua bunga musim semi. Ternyata di tengah-tengah kebun terdapat seorang laki-laki yang tinggi. Aku hampir tidak melihat kepalanya saking tingginya ke langit. Di sekeliling laki-laki itu terdapat anak-anak yang aku belum pernah sekalipun melihat anak-anak sebanyak itu. Aku berkata, 'Siapa orang ini? Dan siapa mereka?' Keduanya menjawab, 'Ayo pergi, ayo pergi'. Lalu kami pergi.

Kami mendatangi pohon rindang lagi besar. Aku tidak pernah melihat pohon rindang yang sebesar dan seindah itu. Keduanya berkata kepadaku, 'Panjatlal'. Maka kami naik ke kota yang dibangun dengan bata⁸⁸⁰ emas dan bata perak. Kami mendekat ke pintu gerbang kota, kami minta agar pintu dibuka, maka ia pun dibuka untuk kami. Kami masuk, kami disambut oleh beberapa laki-laki yang separuh tubuhnya

⁸⁸⁰ اللَّيْلُ dengan lam dibaca *fathah* dan sin dibaca *kasrah*, isim jenis, *mufradnya* لَيْلَةٌ makna asalnya adalah bata tanah liat.

seperti pemandangan terbagus yang pernah kamu lihat, sedangkan se-
paruh lainnya seperti pemandangan terburuk yang pernah kamu lihat.
Kedua laki-laki yang bersamaku berkata kepada mereka, 'Pergilah dan
masuklah ke dalam sungai itu! Ternyata di sana ada sungai yang mem-
bentang yang mengalir, airnya putih jernih. Mereka pergi ke sungai itu
dan masuk ke dalamnya, kemudian kembali kepada kami sementara
keburukan mereka telah lenyap, mereka sekarang dalam rupa yang
paling bagus.' Rasulullah ﷺ melanjutkan, Keduanya berkata kepadaku,
'Ini adalah Surga 'Adn.⁸⁸¹ Ini adalah rumahmu'. Pandanganku bergerak
naik. Aku melihat istana seperti awan putih. Keduanya berkata kepada-
ku, 'Ini adalah rumahmu'. Aku berkata kepada mereka berdua, 'Semoga
Allah memberkahi kalian berdua. Izinkan aku masuk'. Keduanya men-
jawab, 'Kalau sekarang tidak bisa. Tetapi nanti kamu pasti memasukinya.'

Aku berkata kepada keduanya, 'Aku telah melihat banyak hal aneh
sejak semalam. Apa yang sebenarnya telah aku lihat itu? Keduanya men-
jawabku, 'Kami akan memberitahumu. Adapun laki-laki pertama yang
kamu datang yang dihantam kepalanya dengan batu, maka dia adalah
laki-laki yang mengambil al-Qur'an lalu menolaknya dan dia tidur se-
hingga tidak shalat fardhu. Adapun laki-laki yang kamu datang semen-
tara rahang bawahnya dipotong ke tengkuknya, hidungnya ke tengkuk-
nya dan matanya ke tengkuknya, maka dia adalah seorang laki-laki yang
berangkat dari rumahnya lalu dia berdusta dengan dusta yang memenu-
hi angkasa. Adapun kaum laki-laki dan kaum wanita yang telanjang
yang berada di bangunan seperti tungku, maka mereka adalah kaum
laki-laki pezina dan kaum wanita pezina. Adapun laki-laki yang kamu
datang sementara dia berenang dan disuapi dengan batu, maka dia
adalah pemakan riba. Adapun laki-laki yang tidak enak dipandang yang
ada di api, di mana dia menyalakannya dan menjaga sekelilingnya, maka
dia adalah Malik, penjaga Jahanam. Adapun laki-laki yang berbadan
tinggi di kebun, itu adalah Nabi Ibrahim عليه السلام. Adapun anak-anak yang
ada di sekelilingnya, maka mereka adalah semua bayi yang mati di atas
fitrah.' -Dalam riwayat al-Barqani, 'Dilahirkan di atas fitrah'-. Lalu se-
bagian kaum Muslimin bertanya, 'Wahai Rasulullah, begitu juga anak-
anak orang musyrik?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Begitu juga anak-anak

⁸⁸¹ عَذْنٌ بِالْمَكَانِ dengan *ain* tak bertitik dibaca *fathah* dan *nun* disukun, berasal dari عَذْنٌ بِالْمَكَانِ, arti-
nya tinggal di tempat tersebut.

orang musyrik. Adapun orang-orang yang setengah badannya bagus dan setengahnya lagi buruk, maka mereka adalah orang-orang yang mencampuradukkan antara amal baik dengan amal buruk, tetapi Allah memaafkan mereka'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam sebuah riwayat miliknya,

رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى أَرْضٍ مُقَدَّسَةٍ ثُمَّ ذَكَرَهُ، وَقَالَ: فَاَنْطَلَقْنَا إِلَى نَقَبٍ مِثْلِ الثُّورِ، أَعْلَاهُ ضَيْقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ؛ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا، فَإِذَا ارْتَفَعَتْ ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا، وَإِذَا خَمَدَتْ رَجَعُوا فِيهَا، وَفِيهَا رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاءٌ. وَفِيهَا: حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ مِنْ دَمٍ وَلَمْ يَشْكْ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسْطِ النَّهْرِ وَعَلَى شَطِ النَّهْرِ رَجُلٌ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهْرِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِيهِ، فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ، فَجَعَلَ كُلُّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ جَعَلَ يَرْمِي فِيهِ بِحَجَرٍ، فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ.

وَفِيهَا: فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ، فَأَدْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرَقُطْ أَحْسَنَ مِنْهَا، فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ وَشَبَابٌ. وَفِيهَا: الَّذِي رَأَيْتُهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ، يُحَدِّثُ بِالْكَذِبَةِ فَتُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ، فَيُصْنَعُ بِهِ مَا رَأَيْتَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَفِيهَا: الَّذِي رَأَيْتُهُ يُشَدُّ رَأْسُهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ، فَتَأَمَّ عَنْهُ بِاللَّيْلِ، وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ، فَيُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالِدَارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتَ دَارَ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ، وَأَنَا جَبْرِيلُ، وَهَذَا مِيكَائِيلُ، فَارْفَعْ رَأْسَكَ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ، قَالَا: ذَاكَ مَنْزِلُكَ، قُلْتُ: دَعَانِي أَدْخُلُ مَنْزِلِي، قَالَا: إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ، فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَهُ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ.

"Tadi malam dua orang laki-laki datang kepadaku, keduanya membawaku ke bumi yang suci..." dan seterusnya, kemudian beliau bersabda, "Kemudian kami mendatangi sebuah lorong seperti tungku, bagian atasnya sempit sedangkan bagian bawahnya luas, api menyala di bawahnya.

Bila api berkobar, maka mereka naik hingga mereka hampir keluar, dan bila api padam, maka mereka turun. Di sana ada kaum laki-laki dan wanita yang telanjang...." Di dalam riwayat ini juga disebutkan, "Kami mendatangi sungai darah -rawi tidak ragu- di sana ada seorang laki-laki berdiri di tengah sungai dan seorang laki-laki berdiri di tepinya dengan batu-batu di depannya, lalu laki-laki yang di tengah sungai datang. Bila dia hendak keluar, maka laki-laki yang di tepi sungai melemparinya dengan batu pas di mulutnya, maka dia kembali ke tempatnya, dan setiap kali laki-laki yang di tengah sungai hendak keluar, maka laki-laki yang di tepinya melemparinya dengan batu pas di mulutnya sehingga dia kembali ke tempatnya...." Di dalam riwayat ini juga disebutkan, "Keduanya membawaku naik ke sebuah pohon, keduanya membawaku masuk ke rumah yang sangat bagus, aku belum pernah melihat rumah sebagus itu, di sana ada kaum laki-laki, tua dan muda.... Orang yang kamu lihat rahangnya dirobek adalah pembual, dia berbicara dusta yang disebarkan darinya hingga ia mencapai angkasa, maka dia diperlakukan demikian sampai Hari Kiamat...." Di dalam riwayat ini juga disebutkan, "Orang yang kamu lihat kepalanya dihantam dengan batu, maka dia adalah seorang laki-laki yang Allah ajari al-Qur'an, tetapi dia tidur sehingga tidak membacanya di malam hari dan tidak mengamalkannya di siang hari, maka dia diperlakukan demikian sampai Hari Kiamat. Sedangkan rumah pertama yang kamu masuki adalah rumah orang-orang Mukmin pada umumnya, adapun rumah ini maka ia adalah rumah orang-orang yang mati syahid. Aku adalah Jibril, dan ini adalah Mika'il. Angkatlah kepalamu! Maka aku mengangkat kepalaku, ternyata di atasku ada sesuatu seperti awan. Keduanya berkata, 'Ini adalah rumahmu.' Aku berkata, 'Biarkan aku memasuki rumahku.' Keduanya menjawab, 'Masih ada sisa umurmu yang belum habis. Nanti bila telah habis, maka kamu akan memasuki rumahmu.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

(يَتْلَعُ رَأْسَهُ) dengan *tsa`* bertitik tiga dan *ghain* bertitik, yakni menghantam kepalanya hingga hancur. (يَتَذَكَّرُ) menggelinding. (الْكَلْبُ) dengan *kaf* difathah, *lam* didhammah dan *ditasydid*, yakni besi dengan ujung ditekuk. (يَسْرُسِرُ) artinya memotong. (ضَوْضُوا) dengan dua *dhad* bertitik yang dan *wawu* yang disukun, yaitu mereka berteriak. (يَفْتَحُ) dengan *fa`* dan *ghain* bertitik, yakni membuka (الْمَرَاةَ) dengan *mim* difathah, artinya peman-dangan. (يُخْشِئُهَا) dengan *ya`* difathah, *ha`* tak bertitik didhammah, dan *syin* bertitik, berarti menyalakan. (مُعْتَمَّةٌ) dengan *mim* didhammah, *ain* disukun,

ta`* difathah, dan *mim* ditasydid, yakni berpohon tinggi dan panjang. (ذَوْحَةً) dengan *dal* difathah, *wawu* disukun, dan *ha` tak bertitik, pohon besar. (الْمَخْضَرِّ) dengan *mim* difathah dan *ha`* tak bertitik disukun, yaitu susu. (فَسَمًا بَصْرِيّ) yakni pandanganku terangkat, (ضُعْدًا) dengan *shad* dan *ain* didhammah, yakni tinggi ke atas. (الرَّابَّةُ) dengan *ra`* difathah dan dua *ba`* tanpa titik, artinya awan.



[261]. BAB KETERANGAN TENTANG DUSTA YANG DIBOLEHKAN



Ketahuilah, sekalipun pada dasarnya dusta itu haram, namun di sebagian keadaan dusta itu dibolehkan dengan syarat-syarat yang telah saya jelaskan dalam Kitab *al-Adzkar*, yang ringkasnya adalah bahwa perkataan merupakan wasilah kepada tujuan. Setiap tujuan terpuji yang mungkin diwujudkan tanpa dusta, maka dusta dalam hal ini haram. Namun bila tidak mungkin diwujudkan kecuali dengan dusta, maka dusta dibolehkan. Kemudian bila mewujudkan tujuan tersebut adalah mubah, maka dusta juga mubah. Bila wajib, maka dusta juga wajib. Misalnya bila seorang Muslim bersembunyi dari orang zhalim yang ingin membunuhnya atau merampas hartanya, lalu seseorang ditanya tentangnya, maka dia wajib berdusta untuk melindunginya. Demikian juga seandainya dia memegang barang titipan, lalu orang zhalim hendak mengambilnya, maka dia wajib berdusta untuk menyembunyikannya. Namun yang lebih baik dalam semua ini adalah menggunakan *tauriyah*, yaitu mengatakan sesuatu dengan maksud yang benar dan dia tidak berdusta menurut pemahaman dia, walaupun dari sisi zahir kata dan menurut apa yang dipahami oleh lawan bicara dia dianggap dusta. Walaupun begitu, jika dia tidak melakukan *tauriyah* dan melontarkan kata dusta, maka itu pun tidak haram dalam keadaan ini.

Para ulama berdalil atas dibolehkannya dusta dalam keadaan ini dengan hadits Ummu Kultsum رضي الله عنها bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ، فَيَنْمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

"Bukanlah pendusta orang yang mendamaikan di antara manusia,

lalu dia menyampaikan kebaikan atau mengucapkan kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim menambahkan dalam sebuah riwayat,

قَالَتْ أُمُّ كَلْثُومٍ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصْ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُهُ النَّاسُ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ، تَعْنِي: الْحَرْبَ، وَالْإِضْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

"Ummu Kultsum berkata, 'Saya tidak pernah mendengar Nabi ﷺ memberikan kelonggaran dalam apa yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga perkara: Peperangan, mendamaikan di antara orang-orang, dan pembicaraan suami kepada istrinya dan istri kepada suaminya."⁸⁸²

[262]. BAB DORONGAN UNTUK MENGECEK KEBENARAN APA YANG DIKATAKAN DAN DICERITAKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." (Al-Isra': 36).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (Qaf: 18).

﴿1555﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

"Cukuplah seseorang itu dianggap berdusta bila dia menyampaikan semua yang didengarnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁸⁸² Hadits ini telah disebutkan pada no. 254.

﴿1556﴾ Dari Samurah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 مِنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

"Barangsiapa yang menyampaikan sebuah hadits dariku, yang dia lihat bahwa itu dusta, maka dia adalah satu dari orang-orang yang berdusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1557﴾ Dari Asma' رضي الله عنها,
 أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِي
 غَيْرَ الَّذِي يُعْطِينِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَمْ تَشْبِعْ بِمَا لَمْ يُعْطِ كَلَابِيسَ ثَوْبِي زُورٍ.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai madu⁸⁸³, apakah saya berdosa bila saya pura-pura puas dari suami-ku dengan sesuatu yang tak diberikannya kepadaku?' Nabi ﷺ menjawab, 'Orang yang pura-pura puas dengan sesuatu yang tak diberikan kepadanya adalah seperti orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan'." **Muttafaq 'alaih.**

الْمُتَشَبِّعُ adalah orang yang memperlihatkan dirinya kenyang, padahal sebenarnya dia tidak kenyang, maksudnya memperlihatkan dirinya memiliki keutamaan, padahal sebenarnya tidak. "Orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan", yakni pemilik kebohongan, yaitu orang yang berbohong di depan manusia, dia menampakkan diri dengan gaya ahli zuhud, ahli ilmu, atau orang kaya untuk menipu orang-orang, padahal sebenarnya dia tidak demikian. Ada juga yang berpendapat selain itu. *Wallahu a'lam.*

[263]. BAB KETERANGAN TENTANG KERASNYA PENGHARAMAN KESAKSIAN PALSU

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ﴾

⁸⁸³ Yakni, istri lain dari suami.

"Dan jauhilah perkataan dusta." (Al-Hajj: 30).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." (Al-Isra': 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ﴾

"Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (Qaf: 18).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبَاِئِرْصَادٌ﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi."⁸⁸⁴ (Al-Fajr: 14).

Dan Allah ﷻ juga berfirman (tentang sifat-sifat hamba ar-Rahman),

﴿وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ﴾

"Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu." (Al-Furqan: 72).

﴿1558﴾ Dari Abu Bakrah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah bersabda, أَلَا أُنبِئُكُمْ بِأكْبَرِ الْكِبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ، فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

"Maukah kalian aku beritakan tentang dosa besar yang paling besar?" Kami menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ bersabda, "Menyekutukan Allah, durhaka kepada bapak ibu." Beliau saat itu sedang bersandar lalu beliau duduk, lalu bersabda, "Ingatlah! Dan kesaksian palsu." Nabi ﷺ mengulang-ulangnya hingga kami berkata, "Seandainya saja beliau diam." **Muttafaq 'alaih.**

⁸⁸⁴ Amal-amal hamba.

[264]. BAB DIHARAMKANNYA MELAKNAT SEORANG MANUSIA TERTENTU DAN HEWAN

﴿1559﴾ Dari Abu Zaid Tsabit bin adh-Dhahhak al-Anshari ؓ, salah seorang sahabat yang ikut dalam *Bai'at ar-Ridhwan*, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، عَذَّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ، وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ.

"Barangsiapa bersumpah atas sebuah sumpah dengan agama selain Islam secara dusta dan sengaja, maka ia sebagaimana yang diucapkannya. Barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dia akan disiksa dengannya di Hari Kiamat. Tidak ada nadzar atas seseorang dalam apa yang tak dimilikinya. Dan melaknat orang Mukmin adalah seperti membunuhnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1560﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْبَغِي لِصَدِيقٍ أَنْ يَكُونَ لَعَانًا.

"Seorang yang jujur tidak pantas menjadi tukang laknat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1561﴾ Dari Abu ad-Darda' ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَكُونُ اللَّعَانُونَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Para pelaknat tidak akan menjadi juru syafa'at dan para saksi di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1562﴾ Dari Samurah bin Jundab ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَلَاَعْنُوا بِلَعْنَةِ اللَّهِ، وَلَا بِغَضَبِهِ، وَلَا بِالنَّارِ.

"Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, murkaNya, dan api neraka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1563﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيِّ.

"Orang Mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, melakukan perbuatan buruk, dan berkata kotor." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1564﴾ Dari Abu ad-Darda' رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا، صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُونَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُونَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاقًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ، فَإِنْ كَانَ أَهْلًا لِذَلِكَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا.

"Sesungguhnya bila seorang hamba melaknat sesuatu, maka laknat itu naik ke langit, lalu pintu-pintu langit ditutup baginya, kemudian ia kembali turun ke bumi, maka pintu-pintunya ditutup baginya, kemudian ia bergerak ke kanan dan ke kiri. Bila ia tak menemukan jalan masuk, maka ia kembali kepada orang yang dilaknat, bila dia memang patut untuk itu. Bila tidak, maka ia kembali kepada yang mengucapkannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.⁸⁸⁵

﴿1565﴾ Dari Imran bin al-Hushain رضي الله عنه, beliau berkata,

بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَصْفَارِهِ، وَامْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ، فَضَجَرَتْ فَلَعَنَتْهَا، فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوهَا، فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ، قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِي فِي النَّاسِ، مَا يَعْزِضُ لَهَا أَحَدٌ.

"Ketika Rasulullah ﷺ sedang dalam sebuah safar beliau, ada se-

⁸⁸⁵ Dalam *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan *sanad* no. 4099, Syaikh al-Albani berkata, "Hasan."

orang wanita Anshar yang sedang mengendarai unta. Wanita itu kesal⁸⁸⁶ sehingga dia melaknat untanya. Rasulullah ﷺ mendengar hal itu, maka beliau bersabda, 'Ambillah apa yang ada di atas unta itu dan biarkanlah ia, karena ia telah dilaknat'."

Imran berkata, "Saya masih terbayang jelas unta itu berjalan di antara orang-orang dan tak ada seorang pun yang mempedulikannya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1566﴾ Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid al-Aslami ؓ, beliau berkata,

بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى نَاقَةٍ عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ، إِذْ بَصُرَتْ بِالنَّبِيِّ ﷺ، وَتَضَاقَقَ بِهِمُ الْجَبَلُ، فَقَالَتْ: حَلْ، اللَّهُمَّ اْعْنُهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُصَاحِبْنَا نَاقَةً عَلَيْهَا لَعْنَةٌ.

"Saat seorang perempuan muda sedang menunggangi seekor unta yang membawa barang orang-orang, tiba-tiba dia melihat Nabi ﷺ, sedangkan jalan di gunung sempit, maka perempuan tersebut berkata, 'Hal, ya Allah, laknatlah unta ini.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan menyertai kami seekor unta yang dilaknat'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

حَلْ dengan *ha`* tak bertitik difathah dan *lam* disukun, adalah kata hardikan untuk unta.

Perlu diketahui, bahwa makna hadits ini mungkin dianggap bermasalah, padahal sebenarnya tidak ada masalah, karena yang dimaksud di sini adalah larangan unta tersebut menyertai mereka, bukan larangan menjualnya, menyembelihnya, dan mengendarainya, selain menyertai Nabi ﷺ. Semua tindakan tersebut dibolehkan dan sama sekali tidak dilarang, kecuali menyertai Nabi ﷺ, karena tindakan-tindakan ini memang dibolehkan. Bila sebagian dilarang, maka sisanya tetap sebagaimana (hukum) asalnya. *Wallahu a'lam.*

⁸⁸⁶ Karena untanya susah diatur.

[265]. BAB DIBOLEHKANNYA MELAKNAT PARA PELAKU MAKSIAT TANPA MENYEBUTKAN NAMANYA⁸⁸⁷

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ﴾ (١٨)

"Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim." (Hud: 18).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِذْ نُنَادِيٰ بَيْنَهُمْ أَن لَّعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ﴾ (٤٤)

"Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara mereka itu, 'Laknat Allah bagi orang-orang yang zhalim'." (Al-A'raf: 44).

Diriwayatkan secara shahih dalam *ash-Shahih* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

"Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang meminta agar rambutnya disambungkan."⁸⁸⁸

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ آكِلَ الرِّبَا.

"Allah melaknat pemakan riba."

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ أَيْ حُدُودَهَا.

"Allah melaknat siapa yang mengubah tanda-tanda batas tanah."

⁸⁸⁷ Pembatasan ini tidak tepat, alasannya tak bisa dijelaskan di sini. (Al-Albani).

⁸⁸⁸ الْوَاصِلَةُ adalah wanita yang menyambung rambutnya dengan rambut manusia, sedangkan الْمُسْتَوْصِلَةُ adalah wanita yang meminta agar rambutnya disambung. Wig yang dikenal sekarang tanpa ragu termasuk ke dalamnya. (Al-Albani).

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ.

"Allah melaknat pencuri yang mencuri telur."

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَيْهِ.

"Allah melaknat orang yang melaknat bapak ibunya."

Beliau juga bersabda,

وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ.

"Allah melaknat siapa yang menyembelih karena selain Allah."

Beliau juga bersabda,

مَنْ أَحَدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحَدِّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

"Barangsiapa melakukan kemungkaran di Madinah atau melindungi pelakunya, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan semua manusia."

Beliau juga bersabda,

اَللّٰهُمَّ الْعَن رِغْلًا وَذَكَوَانَ وَعُصَيَّةً: عَصُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ

"Ya Allah, laknatlah Ri'il, Dzakwan, dan Ushayyah, mereka durhaka kepada Allah dan RasulNya."

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

"Allah melaknat orang-orang Yahudi yang menjadikan kubur para nabi mereka sebagai tempat ibadah."⁸⁸⁹

Beliau juga bersabda,

لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

⁸⁸⁹ Yakni, mereka sujud di sisinya, ke arahnya, atau di atasnya. Lihat keterangan tentang hal ini dalam *Tahdzir as-Sajid min Ittikhadz al-Qubur Masajid*. (Al-Albani). Cetakan al-Maktab al-Islami.

"Nabi ﷺ melaknat kaum laki-laki yang menyerupai wanita dan kaum wanita yang menyerupai laki-laki."

Semua lafazh ini terdapat dalam *ash-Shahih*, sebagian darinya terdapat dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Muslim*, dan sebagian lagi terdapat di salah satu dari keduanya. Saya hanya ingin meringkas dengan memberi isyarat kepada keduanya, dan saya akan menyebutkan sebagian besar darinya di bab-babnya masing-masing dalam kitab ini, insya Allah ﷻ.

[266]. BAB DIHARAMKANNYA MENCACI ORANG MUSLIM TANPA ALASAN YANG BENAR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾^{٥٨}

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1567﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

"Mencaci⁸⁹⁰ seorang Muslim adalah kefasikan dan memerangnya adalah kekufuran." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1568﴾ Dari Abu Dzar ؓ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَرِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْفِسْقِ أَوْ الْكُفْرِ، إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبُهُ كَذَلِكَ.

⁸⁹⁰ سَبَابٌ di sini bermakna سَبَّ, yaitu mencaci dan mengatakan perkataan yang dapat merusak kehormatan orang lain.

"Seseorang tidak menuduh fasik atau kafir orang lain kecuali tuduhan tersebut kembali kepada dirinya bila yang tertuduh tidak demikian."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿1569﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُتَسَابَانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي مِنْهُمَا حَتَّى يَعْتَدِيَ الْمَظْلُومُ.

"Dua orang yang saling mencaci, apa pun⁸⁹¹ yang mereka berdua katakan, maka dosanya bagi orang yang memulai di antara keduanya, hingga orang yang dizhalimi melampaui batas."⁸⁹² **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1570﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَى النَّبِيَّ ﷺ بَرَجْلٌ قَدْ شَرِبَ قَالَ: إِضْرِبُوهُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ، وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللَّهُ، قَالَ: لَا تَقُولُوا هَذَا، لَا تُعِينُوا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

"Bahwa seorang laki-laki yang minum (khamar) dibawa kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, 'Cambuklah dia'."

Abu Hurairah berkata, "Di antara kami ada yang memukulnya dengan tangannya, ada yang dengan sandalnya dan ada yang dengan kainnya. Selesai itu sebagian orang berkata, 'Semoga Allah menghina-kanmu!' Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan berkata demikian, jangan membantu setan terhadap dirinya'."⁸⁹³ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1571﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالرِّثَا يُقَامُ عَلَيْهِ الْحُدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ.

"Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina, maka dia akan dihukum dengan hukuman *had* di Hari Kiamat, kecuali bila budak itu memang sebagaimana yang dikatakannya." **Muttafaq 'alaih.**

⁸⁹¹ Yakni, cacian.

⁸⁹² Batas pembelaan diri.

⁸⁹³ Karena maksud setan dengan menggoda manusia berbuat dosa adalah agar manusia terhina, maka bila pelaku dosa didoakan agar terhina, maka doa ini membantu terwujudnya harapan setan.

[267]. BAB DIHARAMKANNYA MENCACI ORANG YANG SUDAH MENINGGAL TANPA ALASAN YANG BENAR DAN KEMASLAHATAN SYAR'I

Kemaslahatan syar'i ini misalnya memperingatkan kaum Muslimin agar tidak mengikuti bid'ah dan kefasikannya, atau hal-hal semisalnya.

Dalam bab ini terdapat ayat-ayat dan hadits-hadits yang telah disebutkan di bab sebelumnya.

﴿1572﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

"Jangan mencaci orang-orang yang telah meninggal, karena sesungguhnya mereka telah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan⁸⁹⁴."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

[268]. BAB LARANGAN MENYAKITI ORANG LAIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1573﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

⁸⁹⁴ Oleh karena itu, tidak ada manfaatnya sama sekali dalam mencela mereka.

"Orang Muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari lidah dan tangannya, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang Allah larang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1574﴾ Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرْخَزَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلَتَاتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ.

"Barangsiapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka hendaknya ajalnya menjemputnya sedangkan dia dalam keadaan beriman kepada Allah dan Hari Akhir,⁸⁹⁵ serta hendaknya memperlakukan manusia sebagaimana dia ingin diperlakukan."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Ini adalah bagian dari hadits yang panjang yang telah disebutkan dalam "Bab Kewajiban Menaati Pemerintah...".

[269]. BAB LARANGAN SALING MEMBENCI, SALING MEMUTUSKAN HUBUNGAN, DAN SALING MEMBELAKANGI

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara." (Al-Hujurat: 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ﴾

⁸⁹⁵ Maknanya, hendaknya mempertahankan iman dan kebajikannya sampai ajal datang menjemputnya sementara dia tetap dalam kondisi itu. Ini seperti Firman Allah ﷻ,

﴿وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾

"Dan janganlah sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim." (Ali Imran: 102).
Hadits ini telah disebutkan pada no. 673.

"Yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir." (Al-Ma'idah: 54).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ﴾

"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka." (Al-Fath: 29).

﴿1575﴾ Dari Anas ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَقَاطَعُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

"Janganlah kalian saling membenci, saling hasad, saling membela-kangi, dan saling memutuskan hubungan, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim tidak halal menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1576﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءٌ، فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

"Pintu-pintu surga dibuka setiap Hari Senin dan Kamis, maka setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu akan diampuni, kecuali seseorang yang antara dirinya dengan saudaranya terdapat permusuhan, maka dikatakan, 'Tundalah keduanya hingga keduanya berdamai. Tundalah keduanya hingga keduanya berdamai.'" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayatnya,

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَائْتْنَيْنِ.

"Amal-amal disodorkan setiap Hari Kamis dan Senin...."

Lalu rawi menyebutkan semakna dengan riwayat di atas.

[270]. BAB DIHARAMKANNYA HASAD (DENGKI)

Hasad adalah mengharapkan lenyapnya suatu nikmat dari pemiliknya, baik itu nikmat agama maupun nikmat dunia. Allah ﷻ berfirman,

﴿أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ﴾

"Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah Allah berikan kepadanya?" (An-Nisa': 54).

Dalam bab ini ada hadits Anas yang telah disebutkan di bab sebelumnya.⁸⁹⁶

﴿1577﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,
إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. أَوْ قَالَ: الْعُشْبَ.

"Jauhilah hasad karena sesungguhnya hasad itu memakan kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar." Atau Nabi ﷺ bersabda, "Rumput." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**⁸⁹⁷

[271]. BAB LARANGAN Mencari-cari Kesalahan Orang Lain DAN Mendengarkan Pembicaraan Orang yang Tidak Suka Pembicaraannya Didengarkan Orang Lain

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا يَجَسَّسُوا﴾

"Dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain." (Al-Hujurat: 12).

⁸⁹⁶ (Hadits no. 1575. Ed. T.).

⁸⁹⁷ Saya berkata, Dalam *sanadnya* ada rawi yang tidak disebutkan namanya. Lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 1902. (Al-Albani).

Hadits ini tercantum dalam *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 1048.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾ (٥٨)

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1578﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هُنَا، التَّقْوَى هُنَا، وَبُشَيْرٌ إِلَى صَدْرِهِ، بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ، وَعَرَضُهُ، وَمَالُهُ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.

"Jauhilah prasangka karena prasangka adalah pembicaraan yang paling dusta, jangan mencari-cari keburukan orang lain, jangan memata-matai,⁸⁹⁸ jangan saling bersaing, jangan saling hasad, jangan saling membenci, dan jangan saling membelakangi. Jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara sebagaimana yang Dia perintahkan kepada kalian. Seorang Muslim adalah saudara Muslim lainnya, dia tidak menzhaliminya, tidak membiarkannya,⁸⁹⁹ dan tidak menghinanya. Takwa itu ada di sini, takwa itu ada di sini." Beliau menunjuk ke dadanya. "Cukuplah seseorang memikul keburukan bila dia merendahkan saudaranya yang Muslim. Setiap Muslim atas Muslim lainnya haram darah, kehormatan, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad maupun rupa kalian,

⁸⁹⁸ Yakni, memata-matai aib manusia dan menelusurinya. Bersaing artinya berambisi terhadap sesuatu dan memonopolinya.

⁸⁹⁹ Yakni, membiarkannya dengan tidak menolongnya, tidak membantunya, dan berpangku tangan darinya.

akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal perbuatan kalian."⁹⁰⁰

Dalam sebuah riwayat,

لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

"Jangan saling hasad, jangan saling membenci, jangan memata-matai, jangan mencari-cari keburukan orang lain, jangan saling bernajasy,⁹⁰¹ dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Dalam sebuah riwayat,

لَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

"Jangan saling memutuskan hubungan, jangan saling memungungi, jangan saling membenci, jangan saling hasad, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Dalam sebuah riwayat,

لَا تَهَاجَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ.

"Janganlah saling menjauhi, dan janganlah sebagian dari kalian menyerobot penjualan sebagian yang lain."

Semua riwayat ini diriwayatkan oleh Muslim, sedangkan al-Bukhari meriwayatkan mayoritasnya.

﴿1579﴾ Dari Mu'awiyah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكَ إِنْ اتَّبَعْتَ عَوْرَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَفْسَدْتَهُمْ، أَوْ كِدْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ.

"Bila kamu memata-matai keburukan kaum Muslimin, maka kamu telah merusak mereka atau hampir merusak mereka." Hadits shahih,

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.

⁹⁰⁰ Asalnya, "Tidak kepada rupa dan amal perbuatan kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati kalian." Ini adalah kesalahan fatal. Lihat Mukadimah. (Al-Albani). Faidah-faidah Beragam, no. 1.

⁹⁰¹ Yakni, menawarkan lebih tinggi untuk menipu dan memperdaya orang lain.

﴿1580﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ,

أَنَّهُ أَتَى بِرَجُلٍ فَقِيلَ لَهُ: هَذَا فُلَانٌ تَقْطُرُ لِحَيْتُهُ خَمْرًا، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ نُهِينَا عَنِ التَّجَسُّسِ، وَلَكِنْ إِنْ يَظْهَرُ لَنَا شَيْءٌ، نَأْخُذُ بِهِ.

"Bahwa seorang laki-laki dibawa kepada beliau, lalu dikatakan kepadanya, 'Fulan ini, jenggotnya meneteskan khamar.' Maka Ibnu Mas'ud menjawab, 'Kami dilarang memata-matai, tetapi bila tampak sesuatu bagi kami, maka kami menindaknya'." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.**

[272]. BAB LARANGAN BERBURUK SANGKA KEPADA KAUM MUSLIMIN TANPA ALASAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa." (Al-Hujurat: 12).

﴿1581﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

"Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka adalah pembicaraan yang paling dusta." **Muttafaq 'alaih.**

[273]. BAB DIHARAMKANNYA MENGHINA KAUM MUSLIMIN

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا فِسَاءٌ مِّنْ فِسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ﴾

وَمَنْ لَمْ يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kalian mencela diri kalian sendiri⁹⁰², dan janganlah kalian saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim." (Al-Hujurat: 11).

Allah ﷻ berfirman,

وَبَلِّغْ لِكُلِّ هُمْزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

"Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela."⁹⁰³ (Al-Humazah: 1).

﴿1582﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

"Cukuplah seseorang memikul keburukan bila dia merendahkan saudaranya yang Muslim." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya secara panjang lebar.⁹⁰⁴

﴿1583﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبَرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ.

"Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan sebesar dzarrah sekalipun." Seorang laki-laki berkata, "Sesungguhnya seseorang suka, bila baju dan sandalnya bagus." Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah itu Mahaindah dan mencintai keindahan;

⁹⁰² Maksudnya, janganlah kalian saling menghina satu sama lain.

⁹⁰³ Orang yang banyak mengumpat dan mencela, yakni melakukan *ghibah*.

⁹⁰⁴ (Hadits no. 1578. Ed. T.).

kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia."

Diriwayatkan oleh Muslim.

Makna *بَطَرَ الْحَقَّ* adalah menolak kebenaran, sedangkan *غَمَطَ النَّاسَ* adalah merendahkan manusia. Keterangan lebih jelas tentang hadits ini telah disebutkan di "Bab Diharamkannya Sombong dan Bangga Diri".⁹⁰⁵

﴿1584﴾ Dari Jundub bin Abdullah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ رَجُلٌ: وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ، فَقَالَ اللَّهُ ﷻ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ؟ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُ وَأَحْبَطْتُ عَمَلَكَ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Demi Allah, Allah tidak akan mengampuni si fulan.' Allah berfirman, 'Siapa yang telah bersumpah atasKu bahwa Aku tidak akan mengampuni si fulan? Sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan menghapus amalmu'.⁹⁰⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[274]. BAB LARANGAN MEMPERLIHATKAN KEBAHAGIAAN SAAT SEORANG MUSLIM DITIMPA MUSIBAH

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ﴾

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara." (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat." (An-Nur: 19).

⁹⁰⁵ Hadits, no. 617.

⁹⁰⁶ Yakni, membatalkan pahalanya.

﴿1585﴾ Dari Watsilah bin al-Asqa' ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَلِيكَ.

"Janganlah menampakkan kegembiraan karena musibah yang menimpa saudaramu, karena Allah bisa merahmatinya dan memberimu musibah." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**⁹⁰⁷

Dalam bab ini ada hadits Abu Hurairah pada "Bab Diharamkannya Ghibah..." dan "Bab Larangan Mencari-cari Kesalahan Orang Lain..."⁹⁰⁸

[275]. BAB DIHARAMKANNYA MENCELA NASAB YANG DITETAPKAN OLEH SYARIAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1586﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِثْنَانِ فِي النَّاسِ، هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ وَالْيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Ada dua perkara pada manusia yang dengan keduanya mereka bisa menjadi kafir:⁹⁰⁹ mencela nasab dan meratapi mayit⁹¹⁰." **Diriwayatkan**

⁹⁰⁷ Pernyataan bahwa hadits ini hasan tidak tepat, karena Makhul meriwayatkannya dengan kata "dari". Lihat *Takhrij al-Misykah*, no. 4856. (Al-Albani).

⁹⁰⁸ Hadits no. 1535 dan 1578.

⁹⁰⁹ Maksudnya, perkara tersebut termasuk perbuatan orang-orang kafir dan akhlak jahiliah.

⁹¹⁰ Yakni, menangisi orang yang telah meninggal dengan suara yang keras.

oleh Muslim.

[276]. BAB LARANGAN BERBUAT CURANG DAN MENIPU

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا تُبِينَا ۝٥٨﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1587﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ، فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّانَا، فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa menghunuskan senjata kepada kami, maka dia bukan termasuk golongan kami. Barangsiapa mencurangi kami, maka dia bukan termasuk golongan kami." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَتَأَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّانَا فَلَيْسَ مِنَّا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati suatu tumpukan⁹¹¹ makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya dan jari-jari beliau mengenai sesuatu yang basah, maka beliau bertanya, 'Apa ini, wahai pemilik makanan?' Dia menjawab, 'Itu kehujanan, wahai Rasulullah.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas sehingga orang-orang bisa melihatnya? Barangsiapa berbuat curang kepada kami, maka dia bukan termasuk golongan kami'."

⁹¹¹ Tumpukan صُبْرَة, bentuk jamaknya adalah صُبْرٌ sewazan dengan غُرْفَة dan غُرْفٌ.

﴿1588﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَا تَنَاجَشُوا.

"Jangan saling bernajasy." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1589﴾ Dari Ibnu Umar ؓ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّجَشِ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang najasy."⁹¹² **Muttafaq 'alaih.**

﴿1590﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبُيُوعِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ بَايَعْتَ، فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ.

"Seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah ﷺ bahwa dia telah ditipu dalam jual beli, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila kamu berjual beli, maka ucapkanlah, '(Dengan syarat) tidak ada penipuan'." **Muttafaq 'alaih.**

الْخِلَابَةُ dengan *kha`* bertitik dikasrah dan *ba`* bertitik satu, artinya penipuan.

﴿1591﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ خَبَبَ زَوْجَةَ امْرِئٍ، أَوْ مَمْلُوكَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa merusak dan menipu istri seseorang atau budaknya, maka dia bukan termasuk golongan kami." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

خَبَبَ dengan *kha`* bertitik kemudian dua *ba`* bertitik satu, artinya merusak dan menipu.

⁹¹² Menawar lebih tinggi untuk menipu dan memperdaya orang lain.

[277]. BAB DIHARAMKANNYA BERKHIANAT

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad." (Al-Ma'idah: 1).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا﴾

"Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya." (Al-Isra': 34).

﴿1592﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ، كَانَ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ التِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: إِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

"Ada empat perkara yang jika ia ada pada seseorang, maka dia munafik tulen, dan barangsiapa memiliki satu sifat darinya, maka dia memiliki satu sifat kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Bila dipercaya berkhianat, bila berbicara berdusta, bila berjanji menyelisihi, dan bila berperkara, maka bertindak curang." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1593﴾ Dari Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas ؓ, mereka berkata, Nabi ﷺ bersabda,

لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ.

"Setiap pengkhianat mempunyai panji pada Hari Kiamat,⁹¹³ dikata-

⁹¹³ Pengkhianat adalah orang yang berjanji dan tidak memenuhi, panji adalah bendera besar yang hanya dipegang oleh panglima perang atau wakilnya dan pasukan mengikutinya. Makna hadits ini adalah bahwa setiap pengkhianat mempunyai panji, yakni

kan, 'Ini adalah pengkhianatan fulan'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1594﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُرْفَعُ لَهُ بِقَدَرِ غَدْرِهِ، أَلَا وَلَا غَادِرٌ أَعْظَمُ
غَدْرًا مِنْ أَمِيرٍ عَامَّةٍ.

"Setiap pengkhianat mempunyai panji di bokongnya di Hari Kiamat yang dikibarkan sesuai dengan pengkhianatannya, ketahuilah bahwa tidak ada pengkhianatan yang lebih besar daripada pengkhianatan terhadap pemimpin masyarakat umum." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1595﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ
حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَاسْتَوْفَى مِنْهُ، وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Ada tiga orang, yang mana Aku akan menjadi seteru mereka di Hari Kiamat: Seseorang yang berjanji dengan namaKu kemudian berkhianat, seseorang yang menjual orang merdeka dan memakan harganya, dan seseorang yang menyewa pekerja, dia mendapatkan haknya, namun tidak membayar gajinya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁹¹⁴

[278]. BAB LARANGAN MENGUNGKIT-UNGKIT PEMBERIAN DAN SEJENISNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى﴾

"Wahai orang-orang beriman, janganlah kalian menghilangkan (pahala)

tanda yang dengannya dia dikenal di antara manusia. Dulu orang-orang Arab biasa meletakkan panji-panji di pasar-pasar karena pengkhianatan seseorang agar dikenal.

⁹¹⁴ Dalam *sanadnya* ada seorang rawi yang didhaifkan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dan lainnya, silakan merujuk kitab saya *Mukhtashar Shahih al-Bukhari*, 34; Kitab *al-Buyu'*, Bab. 106. (Al-Albani).

sedekah kalian dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)." (Al-Baqarah: 264).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يَتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِنْهَا وَلَا أَذَى﴾

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima)." (Al-Baqarah: 262).

﴿1596﴾ Dari Abu Dzar ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَارٍ. قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا، مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَانُ، وَالْمُنْفِقُ سَلَعَتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ.

"Ada tiga orang yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka di Hari Kiamat, tidak melihat kepada mereka, dan tidak akan menyucikan mereka, serta bagi mereka siksa yang pedih." Rasulullah ﷺ membacanya tiga kali. Abu Dzar berkata, "Mereka sungguh merugi dan menyesal, siapa mereka, wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Orang yang memanjangkan (kain sarungnya melebihi mata kaki), orang yang mengungkit-ungkit pemberiannya, dan orang yang melariskan barang dagangannya dengan sumpah dusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayatnya,

الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ.

"Orang yang memanjangkan kain sarungnya (melebihi mata kaki)."

Maksudnya adalah orang yang memanjangkan kain sarung dan bajunya hingga melebihi mata kaki karena sombong.

[279]. BAB LARANGAN MEMBANGGAKAN DIRI DAN MELAMPAUI BATAS

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلَا تُزَكُّوْا اَنْفُسَكُمْ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ اَقْبَحَ﴾ (٣٢)

"Maka janganlah kalian mengatakan diri kalian suci.⁹¹⁵ Dia-lah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa." (An-Najm: 32).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿اِنَّمَا السَّبِيْلُ عَلَى الَّذِيْنَ يَظْلِمُوْنَ النَّاسَ وَيَبْغُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ﴾ (٤٢)

"Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zhalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih." (Asy-Syura: 42).

﴿1597﴾ Dari Iyadh bin Himar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ mewahyukan kepadaku agar kalian saling bertawadhu sehingga seseorang tidak menzhalimi orang lain dan tidak membanggakan dirinya terhadap orang lain." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ahli bahasa mengatakan bahwa, الْبَغْيُ adalah menzhalimi dan mengganggu.

﴿1598﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ: هَلَكَ النَّاسُ، فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ.

"Bila seseorang berkata, 'Orang-orang telah celaka', maka dialah yang paling celaka di antara mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹¹⁵ Yakni jangan memuji-muji diri sendiri.

Riwayat yang masyhur adalah أَهْلَكُهُمْ dengan *kaf* dirafa'kan, dan di-riwayatkan juga dengan *kaf* dinashabkan أَهْلَكُهُمْ. Larangan ini berlaku bagi orang yang mengucapkannya karena bangga kepada dirinya, memandang rendah orang-orang dan merasa lebih tinggi dari mereka, inilah yang haram. Adapun orang yang mengatakannya karena dia melihat kelalaian manusia dalam perkara agama, mengatakannya karena prihatin terhadap mereka dan terhadap agama, maka tidak mengapa. Demikian yang ditafsirkan dan dijelaskan oleh para ulama. Di antara para imam terkenal yang berkata demikian dari para imam adalah Malik bin Anas, al-Khatthabi, al-Humaidi, dan lainnya, saya telah menjelaskannya dalam Kitab *al-Adzkar*.



[280]. BAB DIHARAMKANNYA SALING MENDIAMKAN DI ANTARA KAUM MUSLIMIN LEBIH DARI TIGA HARI, KECUALI KARENA BID'AH PIHAK YANG DIDIAMKAN ATAU TERLIHATNYA KEFASIKAN PADANYA ATAU YANG SEPERTINYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ (10)

"Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damailah antara kedua saudara kalian (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kalian mendapat rahmat." (Al-Hujurat: 10).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴾

"Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." (Al-Ma'idah: 2).

﴿1599﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقَاطَعُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

"Jangan saling memutuskan hubungan, jangan saling membelakangi, jangan saling membenci, dan jangan saling hasad, serta jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara, tidak halal bagi seorang Muslim mendingkan saudaranya (sesama Muslim) lebih dari tiga malam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1600﴾ Dari Abu Ayyub رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ: يَلْتَقِيَانِ، فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا،
 وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ.

"Tidak halal bagi seorang Muslim mendingkan saudaranya (sesama Muslim) lebih dari tiga malam; keduanya bertemu, yang ini berpaling, yang itu berpaling, dan yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai memberi salam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1601﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَيَغْفِرُ اللَّهُ لِكُلِّ امْرِئٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا،
 إِلَّا امْرَأًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءٌ، فَيَقُولُ: أَتْرَكُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

"Amal-amal diperlihatkan setiap Hari Senin dan Kamis, maka Allah mengampuni semua orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, kecuali orang yang antara dirinya dengan saudaranya ada permusuhan, Allah berfirman, 'Tundalah dua orang ini hingga keduanya berdamai.' **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1602﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيْسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ
 بَيْنَهُمْ.

"Sesungguhnya setan telah berputus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di Jazirah Arab, akan tetapi dia terus berusaha merusak hubungan baik di antara mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

التَّحْرِيشُ adalah merusak dan mengubah hati mereka dan memutuskan hubungan baik di antara mereka.

﴿1603﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ.

"Tidak halal bagi seorang Muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam. Barangsiapa yang mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam lalu dia mati, maka dia masuk neraka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad berdasarkan syarat al-Bukhari.**

﴿1604﴾ Dari Abu Khirasy Hadrad bin Abu Hadrad al-Aslami-, ada juga yang mengatakan, as-Sulami-, seorang sahabat ؓ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ هَجَرَ أَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفِكَ دَمِهِ.

"Barangsiapa yang mendiamkan saudaranya selama setahun, maka ia seperti menumpahkan darahnya."⁹¹⁶ **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1605﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ، فَلْيَلْقَهُ، وَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدْ اشْتَرَكَ فِي الْأَجْرِ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ فَقَدْ بَاءَ بِالْإِثْمِ، وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنَ الْهَجْرَةِ.

"Tidak halal bagi seorang Mukmin mendiamkan Mukmin lainnya lebih dari tiga malam. Bila tiga malam telah berlalu, maka hendaknya menemuinya dan mengucapkan salam kepadanya. Bila dia menjawab salam, maka keduanya bersekutu dalam pahala, namun bila tidak menjawab salam, maka dia memikul dosanya, dan pemberi salam⁹¹⁷ telah keluar dari perbuatan mendiamkan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan**

⁹¹⁶ Yakni, membunuhnya tanpa alasan yang benar.

⁹¹⁷ Yang memulai mengucapkan salam. Pernyataan bahwa hadits ini hasan kurang tepat, karena dalam *sanad*nya ada Hilal al-Madani. Adz-Dzahabi berkata tentangnya, "Tidak dikenal (*majhul*).” Lihat *al-Irwa'*, no. 2029. (Al-Albani).

Syaikh al-Albani berkata dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad*, no. 1576, "Shahih." Dan pada no. 1579, beliau juga mengatakan, "Shahih." Dan bahwa ia muttafaq 'alaih, sedangkan yang di *al-Irwa'* mencakup banyak riwayat hadits ini.

sanad hasan. Abu Dawud berkata, "Bila mendiarkannya karena Allah ﷻ, maka ia tak tercakup ke dalam hadits ini."

[281]. BAB LARANGAN DUA ORANG SALING BERBISIK DENGAN TIDAK MENGIKUTSERTAKAN ORANG KETIGA TANPA IZINNYA, KECUALI KARENA ADA KEPERLUAN, YAITU DUA ORANG SALING BERBINCANG SECARA RAHASIA DI MANA PIHAK KETIGA TIDAK MENDENGARNYA, SEMAKNA DENGAN INI, BILA KEDUANYA BERBICARA DENGAN BAHASA YANG TIDAK DIPAHAMI OLEH ORANG KETIGA

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّمَا التَّجْوِي مِنَ الشَّيْطَانِ﴾

"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan." (Al-Mujadilah: 10).

﴿1606﴾ Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانُوا ثَلَاثَةً، فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ.

"Bila ada tiga orang, maka janganlah dua orang saling berbisik tanpa melibatkan yang ketiga." **Muttafaq 'alaih.**

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dia menambahkan,

قَالَ أَبُو صَالِحٍ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: فَأَرْبَعَةٌ؟ قَالَ: لَا يَضُرُّكَ.

"Abu Shalih berkata, Aku berkata kepada Ibnu Umar ﷺ, '(Kalau empat orang?' Ibnu Umar menjawab, 'Tidak mengapa'." **Diriwayatkan oleh Malik dalam al-Muwaththa' dari Abdullah bin Dinar, beliau berkata,**

كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ عِنْدَ دَارِ خَالِدِ بْنِ عَقْبَةَ الَّتِي فِي السُّوقِ، فَجَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يُنَاجِيَهُ، وَلَيْسَ مَعَ ابْنِ عُمَرَ أَحَدٌ غَيْرِي، فَدَعَا ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا آخَرَ حَتَّى كُنَّا أَرْبَعَةً، فَقَالَ لِي وَلِلرَّجُلِ الثَّالِثِ الَّذِي دَعَا: اسْتَأْخِرَا شَيْئًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ يَقُولُ: لَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ.

"Aku pernah bersama Ibnu Umar di rumah Khalid bin Uqbah yang ada di dekat pasar, lalu seorang laki-laki datang hendak berbicara rahasia dengan Ibnu Umar, dan tidak ada seorang pun yang bersamanya kecuali aku. Maka Ibnu Umar memanggil seseorang hingga kami menjadi berempat, lalu dia berkata kepadaku dan kepada orang lain yang dipanggilnya, 'Mundurlah sedikit, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah dua orang berbisik-bisik tanpa menyertakan orang ketiga'."

﴿1607﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَحْتَلِطُوا بِالثَّالِثِ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ يُخْرِئُهُ.

"Bila kalian bertiga, maka janganlah dua orang dari kalian berbisik-bisik rahasia tanpa yang lainnya hingga kalian bercampur dengan orang-orang, karena hal itu dapat menyedihkannya." **Muttafaq 'alaih.**



[282]. BAB LARANGAN MENYIKSA HAMBA SAHAYA, HEWAN KENDARAAN, ISTRI, DAN ANAK TANPA SEBAB SYAR'I ATAU MELEBIHI UKURAN UNTUK MENDIDIK



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ
كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

"Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri." (An-Nisa': 36).

﴿1608﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
عَدَبَتْ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا
وَسَقَتْهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ.

"Seorang wanita disiksa karena memenjarakan seekor kucing hingga mati, dia masuk neraka karenanya. Dia tidak memberinya makan dan minum saat mengurungnya dan dia juga tidak membiarkannya memakan serangga-serangga tanah." **Muttafaq 'alaih.**

حَشَائِش dengan *kha`* bertitik difathah, *syin* bertitik yang terulang, hewan-hewan kecil dan serangga.

﴿1608/1﴾⁹¹⁸ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,
أَنَّهُ مَرَّ بِفَتْيَانٍ مِنْ فُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا إِصْحَابَ الطَّيْرِ
كُلَّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟
لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

"Bahwa dia pernah melewati anak-anak muda Quraisy, yang memasang seekor burung dan memanahnya, dan mereka membayar kepada pemilik burung setiap ada anak panah yang meleset. Manakala mereka melihat Ibnu Umar, mereka bubar, maka Ibnu Umar berkata, 'Siapa yang melakukan ini? Allah melaknat siapa yang melakukan hal ini, sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaknat orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran'." **Muttafaq 'alaih.**

الْغَرَضُ dengan *ghain* bertitik dan *ra`* difathah, artinya sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran bidikan.

﴿1609﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تُصَبَّرَ الْبَهَائِمُ.

"Rasulullah ﷺ melarang mengurung binatang hingga mati." **Muttafaq 'alaih.**

⁹¹⁸ Nomor ini terlupakan dalam naskah asli, saya menganggapnya sebagai pengikut dari nomor sebelumnya.

Maknanya adalah, hewan tersebut dikurung dengan tujuan membunuhnya.

﴿1610﴾ Dari Abu Ali Suwaid bin Muqarrin ؓ, beliau berkata,
لَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مِنْ بَنِي مُقَرَّرٍ مَا لَنَا خَادِمٌ إِلَّا وَاحِدَةٌ لَطَمَهَا أَصْغَرُنَا، فَأَمَرَنَا
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نُعْتِقَهَا.

"Aku adalah anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari Bani Muqarrin, kami tidak mempunyai pelayan kecuali seorang wanita, lalu saudara kami yang paling kecil menamparnya, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan kami agar memerdekakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat,

سَابِعَ إِخْوَةَ لِي.

"Yang ketujuh dari saudara-saudaraku."

﴿1611﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ, beliau berkata,
كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوْطِ، فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي: إِعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، فَلَمْ
أَفْهَمْ الصَّوْتِ مِنَ الْغَضَبِ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ يَقُولُ: إِعْلَمْ
أَبَا مَسْعُودٍ، أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ، فَقُلْتُ: لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا
بَعْدَهُ أَبَدًا.

"Aku pernah memukul hamba sahayaku dengan cambuk, lalu aku mendengar suara dari belakangku, 'Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud....' Aku tidak memahami suara itu karena aku sedang marah. Manakala pemilik suara mendekat, ternyata beliau adalah Rasulullah ﷺ, ternyata beliau bersabda, 'Ketahuilah, wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih berkuasa atasmu daripada dirimu atas budakmu ini.' Maka aku berkata, 'Aku tak akan memukul budak sesudahnya selamanya'."

Dalam sebuah riwayat,

فَسَقَطَ السَّوْطُ مِنْ يَدَيَّ مِنْ هَيْبَتِهِ.

"Maka cambuk itu jatuh dari tanganku karena kewibawaan beliau."

Dalam sebuah riwayat,

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَ حُرٌّ لَوْجِهِ اللَّهُ تَعَالَى، فَقَالَ: أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ، لَلْفَحْتِكَ النَّارَ، أَوْ لَمَسْتِكَ النَّارَ.

"Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sekarang dia bebas karena Wajah Allah ﷻ.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kalau kamu tidak melakukannya, maka api neraka akan membakarmu atau neraka pastilah menyentuhmu'." **Diriwayatkan oleh Muslim dengan riwayat-riwayat ini.**

﴿1612﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ ضَرَبَ غُلَامًا لَهُ حَدًّا لَمْ يَأْتِهِ، أَوْ لَطَمَهُ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتِقَهُ.

'Barangsiapa yang memukul hamba sahayanya dengan cambukan hukuman *had*, padahal hambanya itu tidak melakukannya, maka kafaratnya adalah memerdekakannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1613﴾ Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam رضي الله عنه,

أَنَّهُ مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أَنَاسٍ مِنَ الْأَنْبَاطِ، وَقَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ، وَصُبَّ عَلَى رُؤُوسِهِمُ الرِّيثُ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَجِ.

"Bahwa dia pernah melewati para petani dari luar Arab di Syam yang sedang dijemur di bawah terik matahari dan kepala mereka disiram dengan minyak, maka dia bertanya, 'Apa ini?' Seseorang menjawab, 'Mereka sedang dihukum karena masalah pajak'."

Dalam sebuah riwayat,

حُبِسُوا فِي الْجَزِيَةِ. فَقَالَ هِشَامٌ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا، فَدَخَلَ عَلَى الْأَمِيرِ، فَحَدَّثَهُ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَخُلُّوا.

"Mereka ditahan karena masalah pajak." Maka Hisyam berkata, "Aku bersaksi bahwa aku benar-benar mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah akan mengazab orang-orang yang menyiksa manusia di dunia.' Lalu Hisyam datang kepada gubernur dan menyampaikan hadits ini kepadanya, maka gubernur memerintahkan agar mereka dilepaskan⁹¹⁹." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹¹⁹ Dan tidak disiksa.

الْأَنْبَاطُ adalah para petani dari luar Arab.

﴿1614﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ فَقَالَ: وَاللَّهِ، لَا أَسْمُهُ إِلَّا أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ، فَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَكُوِيَ فِي جَاعِرَتَيْهِ، فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كَوَى الْجَاعِرَتَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ pernah melihat seekor keledai yang dicap di wajahnya, beliau mengingkarinya dan bersabda, 'Demi Allah, aku tidak mencap kecuali di bagian yang paling jauh dengan wajah.' Maka Nabi memerintahkan agar keledainya dihadirkan dan beliau mencap di bokongnya. Beliau adalah orang yang pertama mencap pada bokong hewan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْجَاعِرَتَانِ bagian bokong sekitar dubur.

﴿1615﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الَّذِي وَسَمَهُ.

"Bahwa Nabi ﷺ berpapasan dengan seekor keledai yang telah dicap di wajahnya, maka beliau bersabda, 'Allah melaknat siapa yang telah mencapnya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayat Muslim juga,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّرْبِ فِي الْوَجْهِ، وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang memukul wajah dan mencap wajah."



[283]. BAB DIHARAMKANNYA MENYIKSA DENGAN API TERHADAP SEMUA HEWAN TERMASUK SEMUT DAN YANG SEPERTINYA



﴿1616﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْثٍ فَقَالَ: إِنَّ وَجَدْتُمْ فَلَانًا وَفَلَانًا لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَاهُمَا، فَأَحْرِقُوهُمَا بِالنَّارِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ: إِنِّي كُنْتُ

أَمَرْتُكُمْ أَنْ تَحْرِقُوا فَلَانًا وَفَلَانًا، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

"Rasulullah ﷺ pernah mengutus kami dalam sebuah pasukan, beliau bersabda, 'Bila kalian menemukan fulan dan fulan –yaitu dua orang laki-laki Quraisy, dan beliau menyebut nama mereka berdua–, maka bakarlah keduanya dengan api.' Manakala kami hendak berangkat, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebelum ini aku memerintahkan kalian agar membakar fulan dan fulan, sesungguhnya hanya Allah yang berhak menyiksa dengan api, karena itu, bila kalian menemukan keduanya, maka bunuhlah keduanya.' " **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1617﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمْرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ، فَأَخَذْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمْرَةُ تَعْرِشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدَيْهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا، وَرَأَى قَرْيَةً نَمِلُ قَدْ حَرَّقْنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ حَرَّقَ هَذِهِ؟ قُلْنَا: نَحْنُ. قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

"Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu beliau menjauh untuk buang hajat. Lalu kami melihat seekor burung Hummarah⁹²⁰ bersama dua anaknya, maka kami mengambil kedua anaknya, maka burung itu datang terbang mengelilingi kami,⁹²¹ maka Nabi ﷺ bersabda saat datang, 'Siapa yang membuatnya bersedih dengan mengambil anaknya? Kembalikanlah anaknya kepadanya.' Lalu beliau melihat sarang semut yang telah kami bakar, beliau bertanya, 'Siapakah yang telah membakar ini?' Kami menjawab, 'Kami.' Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak ada yang patut menyiksa dengan api kecuali Tuhan pemilik api.' "

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.

⁹²⁰ (Burung kecil seperti burung pipit. Lihat *an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar*, Ibnul Atsir, 1/439, al-Maktabah al-Ilmiyyah Beirut, 1399 H. Ed. T.).

⁹²¹ Demikian dalam naskah asli, dari kata *التغرّيش* yang berarti terbang memayungi dengan sayapnya di atas orang-orang di bawahnya sebagaimana dalam *an-Nihayah*, sedangkan yang ada dalam *Sunan Abu Dawud* adalah *تغريش* maknanya tidak jauh dari yang pertama, sedangkan lafazh *al-Adab al-Mufrad* adalah *تريف* dan *فجع* yakni membuatnya bersedih dengan mengambil anaknya darinya.

قَوِيَّةٌ نَمْل artinya sarang semut, yaitu tempat semut tinggal bersama semut lainnya.



[284]. BAB DIHARAMKANNYA ORANG KAYA UNTUK MENUNDA-NUNDA MENUNAIKAN HAK YANG TELAH DITAGIH OLEH PEMILIKNYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (An-Nisa': 58).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمْنَتَهُ﴾

"Tetapi jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)." (Al-Baqarah: 283).

﴿1618﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَظْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَىٰ مَالِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ.

"Menunda-nundanya orang kaya untuk membayar hutang adalah kezhaliman, dan bila seseorang dari kalian dialihkan kepada orang mampu, maka hendaknya menerima." (Muttafaq 'alaih).

Makna أُتْبِعَ adalah dialihkan.



[285]. BAB MAKRUHNYA SESEORANG MENARIK KEMBALI HIBAHNYA YANG BELUM DISERAHKAN KEPADA PENERIMANYA, DAN HIBAHNYA KEPADA ANAKNYA, BAIK SUDAH DISERAHKAN KEPADANYA ATAU BELUM. MAKRUHNYA MEMBELI SESUATU YANG SUDAH DISEDEKAHKANNYA DARI PENERIMA SEDEKAHNYA ATAU DIA MENGELUARKANNYA SEBAGAI ZAKAT ATAU KAFARAT ATAU YANG SEPERTINYA, NAMUN TIDAK MENGAPA MEMBELINYA DARI ORANG LAIN DI MANA BARANG TERSEBUT TELAH PINDAH KEPEMILIKAN KEPADANYA



﴿1619﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الَّذِي يَعُودُ فِي هِبَتِهِ، كَالْكَلْبِ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ.

"Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing yang menjilat kembali muntahnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

مَثَلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ فَيَأْكُلُهُ.

"Perumpamaan orang yang mengambil kembali sedekahnya bagaikan anjing yang muntah kemudian kembali memakan muntahnya."

Dalam sebuah riwayat,

الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

"Orang yang meminta kembali hibahnya bagaikan orang yang memakan kembali muntahnya."

﴿1620﴾ Dari Umar bin al-Khatthab رضي الله عنه, beliau berkata,

حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَصَاعَهُ الَّذِي كَانَ عِنْدَهُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لَا تَشْتَرِهِ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدَرَاهِمٍ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

"Aku pernah memberikan seekor kuda di jalan Allah, namun penerima menyia-nyiakannya, maka aku ingin membelinya, dan aku menduga dia akan menjualnya dengan murah, maka aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Jangan membelinya, jangan mengambil kembali sedekahmu walaupun dia memberikannya kepadamu dengan harga satu dirham, karena sesungguhnya orang yang meminta kembali pemberiannya bagaikan orang yang memakan kembali muntahnya'." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya, "Aku pernah memberikan seekor kuda di jalan Allah", maknanya adalah aku menyedekahkan kuda itu kepada salah seorang mujahidin (untuk digunakan berjihad).

[286]. BAB PENEGASAN DIHARAMKANNYA HARTA ANAK YATIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا﴾ (١٠)

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)." (An-Nisa': 10).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾

"Dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat." (Al-An'am: 152).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ﴾

"Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim, katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik, dan jika kalian

mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara kalian. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan'." (Al-Baqarah: 220).

﴿1621﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

"Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu?" Nabi menjawab, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang⁹²² dan menuduh berzina kepada para wanita baik-baik yang beriman yang lengah."⁹²³ **Muttafaq 'alaih.**

السَّبْعُ الْمُوبِقَاتُ adalah dosa-dosa yang membinasakan.

[287]. BAB KERASNYA PENGHARAMAN RIBA

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ﴿٢٧٦﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾ ﴿٢٧٨﴾﴾

⁹²² Berlari meninggalkan medan perang saat pasukan Islam bertemu dengan pasukan kafir.

⁹²³ (Yakni, yang tak pernah terpikir oleh mereka untuk melakukan perbuatan tersebut. Ed. T.).

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri⁹²⁴ melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya; dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah..."⁹²⁵ sampai FirmanNya ﷻ, "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut), jika kalian orang-orang yang beriman." (Al-Baqarah: 275-278).

Adapun hadits-hadits, maka ia berjumlah banyak dan terkenal dalam *ash-Shahih*, salah satunya adalah hadits Abu Hurairah di bab sebelumnya.⁹²⁶

﴿1622﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكِيلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ.

"Rasulullah melaknat pemakan riba dan pemberi riba." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

At-Tirmidzi dan lainnya menambahkan,

وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ.

"Dua saksi dan juru tulisnya."⁹²⁷

⁹²⁴ Dari kuburan mereka.

⁹²⁵ Allah ﷻ menghilangkan keberkahan dari riba, sehingga pelaku riba tidak bisa mengambil manfaat dari ribanya, baik di dunia maupun di akhirat. Dan Allah menyuburkan sedekah, yakni memperbanyak dan mengembangkannya.

⁹²⁶ (Hadits no. 1621. Ed. T.).

⁹²⁷ Tambahan at-Tirmidzi ini shahih, lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad* no. 964 dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* dengan ringkasan *sanad* no. 1847.

[288]. BAB DIHARAMKANNYA RIYA`

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus."⁹²⁸ (Al-Bayyinah: 5).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ﴾

"Janganlah kalian menghilangkan (pahala) sedekah kalian dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya` (pamer) kepada manusia." (Al-Baqarah: 264).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا﴾

"Mereka bermaksud riya` (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali." (An-Nisa: 142).

﴿1623﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي، تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku adalah yang paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa yang melakukan suatu amal yang padanya dia menyekutukan selainKu denganKu, maka Aku akan meninggalkannya dan kesyirikannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹²⁸ Cenderung kepada agama Islam dan meninggalkan agama selainnya.

﴿1624﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعْمَتَهُ، فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ، فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ، وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ، وَقَرَأْتُ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ، فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا. قَالَ: فَمَا عَمِلْتُ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ. قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

"Sesungguhnya manusia pertama yang diputuskan perkaranya pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki yang mati syahid, dia dihadapkan, lalu Dia (Allah) menunjukkan nikmatNya kepadanya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku berperang karenaMu sehingga aku mati syahid'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu berperang agar dikatakan pemberani dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang belajar dan mengajarkan ilmu serta membaca al-Qur`an, dia dihadapkan, lalu Dia menunjukkan nikmat-nikmatNya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku belajar dan mengajarkan ilmu serta membaca al-Qur`an karenaMu'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar agar kamu dipanggil alim dan kamu membaca al-Qur`an agar dipanggil *qari`* (ahli baca al-Qur`an) dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di

bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang dilapangkan hidupnya oleh Allah dan diberi bermacam-macam harta. Dia dihadapkan, lalu Dia memperlihatkan nikmat-nikmat-Nya, maka dia pun mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang telah kamu lakukan padanya?' Dia menjawab, 'Aku tidak meninggalkan satu jalan pun yang Engkau suka bila ada yang berinfak di jalan itu, kecuali aku berinfak padanya demi Engkau'. Dia berfirman, 'Kamu dusta, akan tetapi kamu melakukan itu agar dikatakan dermawan, dan itu telah dikatakan.' Kemudian diperintahkan agar dia diseret dengan posisi wajah di bawah hingga akhirnya dicampakkan ke dalam neraka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿جُرِيءٌ﴾ dengan *jim* difathah dan *ra* dikasrah dan panjang, yakni pemberani dan jago.

﴿1625﴾ Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, bahwa beberapa orang berkata kepadanya,

إِنَّا نَدْخُلُ عَلَى سُلَاطِينِنَا فَنَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ؟
قَالَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنه: كُنَّا نَعُدُّ هَذَا نِفَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Kami datang kepada para penguasa kami lalu kami berkata kepada mereka berbeda dengan apa yang kita bicarakan bila kami keluar dari sisinya?" Maka Ibnu Umar رضي الله عنه berkata, "Di zaman Rasulullah ﷺ, kami memandang perbuatan ini sebagai kemunafikan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**⁹²⁹

⁹²⁹ Demikian asalnya di sini, maknanya adalah ia dari *musnad* Ibnu Umar sendiri, yakni dialah yang menyampaikan apa yang diucapkan oleh orang-orang kepadanya, padahal itu adalah kekeliruan yang muncul dari riwayat dengan makna. Yang benar adalah bahwa ia dari *musnad* cucu Ibnu Umar, yakni Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar, dialah yang menyampaikannya dan dia berkata, "Beberapa orang berkata kepada Ibnu Umar..." Demikian hadits tersebut dalam al-Bukhari, *Fath al-Bari*, 13/149. Itulah yang benar sebagaimana yang penulis sebutkan dalam nomor 1549.

Kemudian menisbatkan hadits kepada al-Bukhari dengan lafazh tersebut kurang tepat karena dua alasan:

Pertama: Tidak ada kalimat, عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ, "Di zaman Rasulullah ﷺ," dalam riwayat al-Bukhari, akan tetapi itu ada di *Musnad* ath-Thayalisi.

Kedua: Dalam riwayat al-Bukhari disebutkan dengan lafazh, سُلَاطِينَنَا "Penguasa kami" sebagai ganti, سُلَاطِينِنَا "Penguasa-penguasa kami." Yang itu adalah lafazh ath-Thayalisi juga sebagaimana yang disebutkan oleh al-Hafizh dalam *Fath al-Bari*, silakan merujuknya bila Anda berkenan.

﴿1626﴾ Dari Jundub bin Abdullah bin Sufyan رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سَمَعَ سَمَعَ اللَّهِ بِهِ، وَمَنْ يُرَئِي يُرَئِي اللَّهَ بِهِ.

"Barangsiapa yang memperdengarkan (amalanya), maka Allah akan memperdengarkan (aib)nya. Dan barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya), maka Allah akan memperlihatkan (aib)nya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1627﴾ Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Ibnu Abbas رضي الله عنه,

مَنْ سَمَعَ سَمَعَ اللَّهِ بِهِ، وَمَنْ رَأَى رَأَى اللَّهَ بِهِ.

"Barangsiapa yang memperdengarkan (amalanya), maka Allah akan memperdengarkan (aib)nya. Dan barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya), maka Allah akan memperlihatkan (aib)nya."

سَمَعَ dengan *mim* ditasydid, artinya memperdengarkan, yakni memperlihatkan amalnya kepada orang-orang dengan maksud riya'. سَمَعَ اللَّهُ بِهِ "Allah akan memperdengarkan (aib)nya", yakni Allah akan mempermalukannya di Hari Kiamat. Makna رَأَى "Barangsiapa yang memperlihatkan (amalnya)", yakni memperlihatkan amal shalih kepada orang-orang agar dia dihormati di tengah-tengah mereka. رَأَى اللَّهَ بِهِ "Allah akan memperlihatkan (aib)nya", yakni Allah akan memperlihatkan rahasianya di depan seluruh makhluk.

﴿1628﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mempelajari sebuah ilmu yang sepatutnya dicari karena Wajah Allah ﷻ, tetapi dia tidak mempelajarinya kecuali agar mendapatkan bagian dari dunia⁹³⁰, maka dia tidak akan mencium wangi surga di Hari Kiamat." Maksudnya, aromanya. **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

Dan hadits-hadits lain dalam bab ini berjumlah banyak.

⁹³⁰ Yakni, kesenangan dan kenikmatan dunia.

[289]. BAB SESUATU YANG DIKIRA RIYA' PADAHAL BUKAN RIYA'

﴿1629﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ ditanya,
 أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ الَّذِي يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ، وَيَحْمَدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: تِلْكَ
 عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ.

"Bagaimana menurut Anda tentang seseorang yang melakukan sebuah kebaikan lalu orang-orang memujinya?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Itu adalah kabar gembira yang disegerakan bagi seorang Mukmin." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[290]. BAB DIHARAMKANNYA MEMANDANG WANITA YANG BUKAN MAHRAM DAN REMAJA LAKI-LAKI YANG TAMPAN TANPA ADANYA KEPERLUAN SYAR'I

Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ﴾

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menjaga pandangannya." (An-Nur: 30).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا﴾ (٣٦)

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (Al-Isra': 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ (١٩)

"Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat⁹³¹ dan apa yang disembunyikan oleh hati." (Ghafir: 19).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ۝۱۱﴾

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi." (Al-Fajr: 14).

﴿1630﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنَةِ مُدْرِكٌ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ: الْعَيْنَانِ زَنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالْأُذُنَانِ زَنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زَنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زَنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زَنَاهَا الْخَطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَتَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ أَوْ يُكَذِّبُهُ.

"Telah ditulis atas Bani Adam bagiannya dari zina, dia pasti mendapatkannya, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah memandang, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lisan adalah berkata, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kaki adalah melangkah, sedangkan hati berkeinginan dan berangan-angan, lalu kemaluan membenarkan hal itu atau mendustakannya." **Muttafaq 'alaih. Ini adalah lafazh Muslim, sedangkan riwayat al-Bukhari lebih ringkas.**

﴿1631﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدُّ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكُفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak punya tempat untuk duduk-duduk, di sana kami biasa mengobrol." Maka Rasulullah bersabda, "Jika kalian menolak kecuali tetap ingin membuat tempat untuk duduk-duduk, maka berikanlah hak jalan." Mereka berkata, "Apa saja hak jalan itu wahai Rasulullah?"

⁹³¹ Yakni, mencuri-curi pandang melihat kepada orang yang haram dipandang tanpa ingin diketahui oleh orang lain.

Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintah yang ma'ruf dan melarang yang mungkar."

Muttafaq 'alaih.

﴿1632﴾ Dari Abu Thalhah Zaid bin Sahl ؓ, beliau berkata,

كُنَّا فُعُودًا بِالْأُفْنِيَةِ نَتَحَدَّثُ فِيهَا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ عَلَيْنَا فَقَالَ: مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعَدَاتِ، فَقُلْنَا: إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَأْسٍ، قَعَدْنَا نَتَذَاكَرُ وَنَتَحَدَّثُ. قَالَ: إِمَّا لَا فَأَدُّوا حَقَّهَا: غَضُّ الْبَصَرِ وَرَدُّ السَّلَامِ وَحُسْنُ الْكَلَامِ.

"Kami sedang duduk di halaman sambil berbincang-bincang, maka Rasulullah ﷺ datang dan berdiri di depan kami, beliau bersabda, 'Apa urusan kalian dengan majelis jalanan? Jauhilah majelis jalanan.' Maka kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, kami duduk bukan untuk sesuatu yang dosa, kami duduk hanya untuk berbincang dan bercengkerama.' Nabi ﷺ bersabda, 'Kalau tidak bisa, maka tunaikanlah haknya, menundukkan pandangan, menjawab salam dan berbicara baik'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الضُّعَدَاتِ dengan *shad* dan *ain* didhammah, yakni jalanan.

﴿1633﴾ Dari Jarir ؓ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءَةِ، فَقَالَ: إِصْرِفْ بَصَرَكَ.

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang pandangan tiba-tiba, maka beliau menjawab, 'Palingkanlah pandanganmu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1634﴾ Dari Ummu Salamah ؓ, beliau berkata,

كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَعِنْدَهُ مَيْمُونَةُ، فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أُمِرْنَا بِالْحِجَابِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: احْتَجِبَا مِنْهُ. فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْسَ هُوَ أَعْمَى؟ لَا يُبْصِرُنَا وَلَا يَعْرِفُنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفَعَمِيَاوَانِ أَنْتُمَا أَلَسْتُمَا تُبْصِرَانِهِ؟

"Aku sedang bersama Rasulullah ﷺ dan di sisinya ada Maimunah, lalu Ibnu Ummi Maktum datang, hal itu terjadi sesudah kami diperintahkan untuk berhijab, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Berhijablah kalian berdua

darinya.' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, bukankah dia buta, tidak melihat kami dan tidak mengetahui kami?' Nabi ﷺ bersabda, 'Apakah kalian berdua buta, bukankah kalian berdua bisa melihatnya?'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁹³²

﴿1635﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

"Seorang laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki, begitu pula seorang wanita tidak boleh melihat aurat wanita. Seorang laki-laki tidak boleh berada dalam satu selimut dengan laki-laki lain⁹³³, begitu pula seorang wanita tidak boleh berada dalam satu selimut dengan wanita lain."

Diriwayatkan oleh Muslim.

[291]. BAB DIHARAMKANNYA BERDUAAN DENGAN WANITA YANG BUKAN MAHRAM

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ﴾

"Apabila kalian meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. " (Al-Ahzab: 53).

﴿1636﴾ Dari Uqbah bin Amir bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِيَّاكُمْ وَالْدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَفَرَأَيْتَ الْحُمُومَ؟ قَالَ: الْحُمُومُ الْمَوْتُ.

"Janganlah kalian masuk menemui kaum wanita." Seorang laki-laki

⁹³² Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada Nabhan, mantan hamba sahaya Ummu Salamah, dia tidak dikenal. (Al-Albani).

⁹³³ Yakni, mereka berdua tidak boleh tidur tanpa mengenakan pakaian di dalam satu selimut.

Anshar berkata, "Bagaimana dengan *hamwu*?" Nabi menjawab, "*Hamwu* adalah kematian." **Muttafaq 'alaih.**

الْحَمْوُ adalah kerabat suami seperti saudara laki-lakinya keponakan dan sepupu laki-lakinya.

﴿1637﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مُحَرَمٍ.

"Janganlah seseorang di antara kalian berdua dengan seorang wanita kecuali bersama mahramnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1638﴾ Dari Buraidah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، مَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ، فَيَخُونُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شَاءَ حَتَّى يَرْضَى، ثُمَّ التَفَّتْ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: مَا ظَنُّكُمْ؟

"Kehormatan para istri mujahidin atas orang-orang yang tidak berjihad adalah seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidak ada seorang laki-laki dari kalangan orang-orang yang tidak berangkat berjihad menggantikan seorang laki-laki dari kalangan mujahidin lalu mengkhianatinya kecuali dia akan menuntutnya di Hari Kiamat, lalu dia mengambil kebbaikannya sekehendaknya hingga dia ridha." Kemudian Rasulullah ﷺ menengok kepada kami dan bersabda, "Apa dugaan kalian?" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[292]. BAB DIHARAMKANNYA LAKI-LAKI MENYERUPAI WANITA DAN WANITA MENYERUPAI LAKI-LAKI DALAM HAL PAKAIAN, GERAKAN, DAN LAIN-LAIN

﴿1639﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمَرْجَلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ.

"Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang kebanci-bancian⁹³⁴ dan wanita yang kelaki-lakian."

Dalam sebuah riwayat,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

"Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1640﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.

"Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1641﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

"Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: Suatu kaum yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk mencambuk manusia, dan kaum wanita yang berpakaian namun telanjang, yang menggoyangkan pundak dan meliuk-liuk (saat berjalan), kepala-kepala mereka seperti punuk unta yang condong, mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium wanginya, padahal sesungguhnya baunya tercium dari jarak sekian dan sekian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna 'كَاسِيَاتٌ' *'berpakaian'*, yakni menikmati nikmat Allah, dan 'عَارِيَاتٌ' *'telanjang'*, yakni tidak mensyukurinya. Ada juga yang berpendapat

⁹³⁴ الْمُخَنَّثِينَ adalah jamak dari مُخَنَّثٌ, artinya laki-laki yang menyerupai wanita dalam gerakan dan cara berbicaranya.

bahwa maknanya adalah, mereka menutup sebagian badannya dan membuka sebagian yang lain untuk memperlihatkan kecantikannya dan yang sepertinya. Ada juga yang berpendapat bahwa maknanya adalah, mereka memakai pakaian tipis yang memperlihatkan warna tubuh mereka.

Makna مَائِلَات 'condong', ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah, condong menjauhi ketaatan kepada Allah dan apa yang wajib mereka jaga, sedangkan مُمِيلَات 'mencondongkan', yakni mereka mengajarkan wanita-wanita untuk mengikuti perbuatan mereka yang tercela.

Ada juga yang berpendapat bahwa makna مَائِلَات adalah mereka berjalan condong dengan penuh kebanggaan, sedangkan مُمِيلَات adalah mencondongkan pundak mereka. Dan ada juga yang berpendapat bahwa makna مَائِلَات adalah mereka menyisir rambutnya dengan sisiran yang miring yang merupakan cara menyisir para pelacur; dan مُمِيلَات adalah mereka menyisir wanita-wanita lain dengan cara menyisir yang seperti itu.

رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْبِ, 'kepala mereka seperti punuk unta', yakni mereka memperbesar dan meninggikan kepala mereka dengan membalutnya dengan kain surban, ikatan kain, atau yang semacamnya.⁹³⁵



[293]. BAB LARANGAN MENIRU SETAN DAN ORANG-ORANG KAFIR



﴿1642﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

"Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kiri." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1643﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ

⁹³⁵ Saya berkata, Apa yang dikatakan hadits ini telah terbukti di zaman ini, maka tak ada alasan menakwilkannya.

بِهَا.

"Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian makan dengan tangan kirinya dan jangan pula sekali-kali minum dengannya, karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kiri." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1644﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبِغُونَ، فَخَالِفُوهُمْ.

"Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mewarnai rambut mereka, maka selisihilah mereka." **Muttafaq 'alaih.**

Maksudnya mewarnai janggut dan rambut yang putih dengan warna kuning atau merah. Adapun dengan warna hitam, maka itu dilarang sebagaimana akan kami sebutkan di bab sesudahnya, *insya Allah* ﷻ.



[294]. BAB LARANGAN MENYEMIR RAMBUT DENGAN WARNA HITAM BAGI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN



﴿1645﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

أَتَى بِأَبِي قُحَافَةَ وَالِدِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رضي الله عنه يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: غَيِّرُوا هَذَا وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ.

"Abu Quhafah, ayah Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه dibawa kepada Nabi ﷺ di hari Fathu Makkah sementara rambut dan jenggotnya putih seperti tumbuhan tsaghamah,⁹³⁶ lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ubahlah (warna uban putih) ini dan hindarilah menggunakan warna hitam'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹³⁶ Suatu tumbuhan yang daun dan bunganya berwarna putih.

[295]. BAB LARANGAN QAZA', YAITU MENCUKUR SEBAGIAN KEPALA DAN MEMBIARKAN SEBAGIAN LAINNYA, DAN BOLEHNYA MENCUKUR SELURUHNYA UNTUK LAKI-LAKI BUKAN WANITA

﴿1646﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَرَعِ.

"Rasulullah ﷺ melarang qaza'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1647﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَبِيًّا قَدْ حُلِقَ بَعْضُ شَعْرِ رَأْسِهِ وَتَرَكَ بَعْضَهُ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ: اِحْلِقُوهُ كُلَّهُ أَوْ اِتْرْكُوهُ كُلَّهُ.

"Rasulullah ﷺ melihat seorang anak yang sebagian rambut kepala-nya dicukur dan sebagian lainnya tidak, maka beliau melarang mereka melakukannya. Beliau bersabda, 'Cukurlah semuanya atau biarkanlah semuanya.'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.**⁹³⁷

﴿1648﴾ Dari Abdullah bin Ja'far رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَهَلَ آلَ جَعْفَرٍ رضي الله عنه ثَلَاثًا، ثُمَّ أَتَاهُمْ فَقَالَ: لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: أَدْعُوا لِي بَنِيَّ أَخِي، فَبِجَاءِ بَنِي كَاتَا أَفْرَحُ، فَقَالَ: أَدْعُوا لِي الْحَلَاقَ، فَأَمَرَهُ، فَحَلَقَ رُؤُوسَنَا.

"Bahwa Nabi ﷺ menunda keluarga Ja'far selama tiga hari, kemudian Nabi ﷺ mendatangi mereka dan bersabda kepada mereka, 'Jangan menangis saudaraku sesudah hari ini.' Kemudian beliau bersabda, 'Panggilkan untukku anak-anak saudaraku.' Maka kami didatangkan

⁹³⁷ Lihat *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan sanad no. 3535, dan *Shahih Sunan an-Nasa'i* dengan ringkasan sanad 3/1039 no. 4675.

seperti anak burung,⁹³⁸ beliau bersabda, 'Panggilkan untukku tukang cukur.' Maka Nabi ﷺ memintanya (mencukur kami), dan dia pun mencukur kepala kami." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim.**

﴿1649﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا.

"Rasulullah ﷺ melarang wanita mencukur habis rambut kepalanya." **Diriwayatkan oleh an-Nasa'i.**⁹³⁹

[296]. BAB DIHARAMKANNYA MENYAMBUNG RAMBUT, MENATO, DAN WASYR, YAITU MENAJAMKAN GIGI

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنْتًا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا مَرِيدًا﴾ ١١٧ لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَا تَخْذَنْ مِنْ عِبَادِكْ فَصِبًّا مَفْرُوضًا ١١٨ وَلَا ضِلَّةً لَهُمْ وَلَا مَرْتَنَهُمْ فَلْيَبْتِكُنْ أَذَانُ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرْتَنَهُمْ فَلْيَغْيِرْ خَلْقَ اللَّهِ ١١٩﴾

"Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka⁹⁴⁰, yang dilaknati Allah dan setan itu mengatakan, 'Aku pasti akan mengambil bagian tertentu dari hamba-hambaMu, dan pasti akan kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak⁹⁴¹, (lalu mereka benar-benar memotongnya), dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah (lalu mereka benar-benar mengubahnya)'." (An-Nisa': 117-119).

⁹³⁸ Karena mereka sedang bersedih atas gugurnya ayah mereka.

⁹³⁹ Saya berkata, Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi dan beliau menyatakannya memiliki *illat* karena goncangan pada *sanadnya*, keterangannya ada dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 678. (Al-Albani).

⁹⁴⁰ Tidak taat kepada Allah ﷻ.

⁹⁴¹ Dan mereka mengharamkan mengendarai binatang-binatang tersebut.

﴿1650﴾ Dari Asma' رضي الله عنها bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi ﷺ, beliau berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا الْحُصْبَةُ، فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا، وَإِنِّي زَوَّجْتُهَا، أَفَأَصِلُ فِيهِ؟
فَقَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ.

"Wahai Rasulullah, putriku terkena demam, sehingga rambutnya berjatuh, dan aku hendak menikahnya, bolehkah aku menyambung rambutnya?" Nabi ﷺ menjawab, "Allah melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang disambung rambutnya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

"Wanita yang menyambung rambutnya dan yang meminta rambutnya disambung."

Ucapannya, *فَتَمَرَّقَ* dengan *ra`*, maknanya rontok dan berjatuh. *الْوَاصِلَةُ* adalah wanita yang menyambung rambutnya sendiri atau rambut wanita lain dengan rambut orang lain. *الْمَوْصُولَةُ* adalah wanita yang disambung rambutnya. *الْمُسْتَوْصِلَةُ* adalah wanita yang meminta orang lain untuk menyambung rambutnya.

﴿1651﴾ Ada juga hadits semakna dari Aisyah رضي الله عنها, **Muttafaq 'alaih.**

﴿1652﴾ Dari Humaid bin Abdurrahman, bahwa dia mendengar Mu'awiyah رضي الله عنه saat beliau menunaikan ibadah haji dari atas mimbar, beliau mengambil segenggam rambut dari tangan seorang pengawal, lalu berkata,

يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ، أَتَيْنَ عُلَمَاءُكُمْ؟ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ وَيَقُولُ:
إِنَّمَا هَلَكْتُ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَهَا نِسَاؤُهُمْ.

"Wahai penduduk Madinah, di mana para ulama kalian? Aku mendengar Nabi ﷺ melarang perbuatan seperti ini, beliau bersabda, 'Bani Israil binasa saat kaum wanita mereka melakukan hal ini'.⁹⁴² **Muttafaq**

⁹⁴² Saya berkata, Yang lebih buruk dari penyambungan rambut di atas adalah apa yang dilakukan oleh kaum wanita yang memakai rambut palsu dalam bentuk wig, walaupun sebagian pelajar fikih yang tak tahu hadits yang mulia ini dan tidak memiliki pemahaman

'alaih.

﴿1653﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang meminta rambutnya disambung, wanita yang membuat tato dan wanita yang meminta ditato." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1654﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه bahwa beliau berkata,

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللَّهِ، فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَةٌ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: وَمَا لِي لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ﴾ وَمَا أَنْتُمْ إِلَّا خُدُودُ وَمَا تَهْنِكُمْ عَنْهُ فَانْهَوْا.

"Allah melaknat wanita yang mentato dan yang meminta ditato, wanita yang meminta bulu alisnya dicabut, wanita yang mengikir giginya demi kecantikan, wanita yang mengubah ciptaan Allah." Lalu seorang wanita berkata dalam hal ini kepada Ibnu Mas'ud, maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Mengapa aku tidak melaknat siapa yang dilaknat oleh Rasulullah ﷺ dan itu pun ada dalam kitab Allah? Allah ﷻ berfirman, 'Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah.' (Al-Hasyr: 7)." **Muttafaq 'alaih.**

الْمُتَفَلِّجَةُ adalah wanita yang mengikir gigi-giginya agar sebagian darinya sedikit merenggang dari sebagian lainnya dan memperbagusnya, inilah yang disebut dengan *wasyr*. التَّامِصَةُ adalah wanita yang mengerik alis wanita lainnya⁹⁴³ dan menipiskannya agar terlihat cantik. الْمُسْتَوْصِلَةُ adalah wanita yang meminta orang lain melakukan hal itu terhadap dirinya.

lurus membolehkannya.

⁹⁴³ Disebutkannya alis di sini bukan pembatasan, akan tetapi hanya sebatas contoh, karena النَّصُّ secara bahasa maknanya adalah mencabut, dan itu tidak khusus dengan alis maupun wajah. Silakan merujuk kitab saya, *Adab az-Zifaf*, hal. 114. (Al-Albani).

[297]. BAB LARANGAN MENCABUT UBAN DARI JENGOT, KEPALA, DAN LAIN-LAIN, SERTA LARANGAN BAGI ANAK REMAJA UNTUK MENCABUT JENGOT YANG PERTAMA KALI TUMBUH

﴿1655﴾ Dari Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَتَّفُوا الشَّيْبَ، فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Jangan mencabut uban, karena sesungguhnya ia adalah cahaya seorang Muslim di Hari Kiamat." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa'i dengan sanad-sanad yang shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."**

﴿1656﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa melakukan suatu amal tanpa dasar perintah dari kami, maka ia tertolak." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[298]. BAB MAKRUHNYA CEBOK DAN MENYENTUH KEMALUAN DENGAN TANGAN KANAN TANPA ADANYA KEPERLUAN

﴿1657﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَأْخُذَنَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَتَنَقَّسُ فِي الْإِنَاءِ.

"Bila seseorang di antara kalian kencing, maka jangan memegang kemaluannya dengan tangan kanannya, jangan cebok dengan tangan kanannya dan jangan bernafas dalam bejana." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam bab ini ada banyak hadits yang shahih.

[299]. BAB MAKRUHNYA BERJALAN DENGAN SATU SANDAL TANPA KEPERLUAN, MAKRUHNYA MEMAKAI SANDAL DAN SEPATU SAMBIL BERDIRI TANPA KEPERLUAN

﴿1658﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، لِيَنْعَلَهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَخْلَعَهُمَا جَمِيعًا.

"Janganlah seseorang di antara kalian berjalan dengan satu sandal, tetapi hendaknya dia memakai keduanya atau melepas keduanya."

Dalam sebuah riwayat,

لِيُخْفِيَهُمَا جَمِيعًا.

"Atau melepas keduanya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1659﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا انْقَطَعَ شِئْءُ نَعْلٍ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَمْشِي فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا.

"Bila tali sandal seseorang di antara kalian terputus, maka janganlah berjalan dengan sandal satunya hingga dia memperbaiki sandal yang rusak tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1660﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang seseorang memakai sandal sambil berdiri." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

[300]. BAB LARANGAN MEMBIARKAN API TETAP MENYALA DI RUMAH SAAT TIDUR DAN SEMISALNYA, BAIK API, LAMPU, MAUPUN LAINNYA

﴿1661﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَتْرُكُوا النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ.

"Janganlah kalian membiarkan api menyala di rumah kalian saat kalian tidur." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1662﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, beliau berkata,

إِحْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ. فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأُطْفِئُوهَا.

"Sebuah rumah di Madinah terbakar di malam hari. Manakala beritanya disampaikan kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Sesungguhnya api itu musuh kalian, karena itu bila kalian tidur, maka padamkanlah api.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1663﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكِثُوا السِّقَاءَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ، وَأُطْفِئُوا السِّرَاجَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحُلُّ سِقَاءً، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا، وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلَّا أَنْ يَعْزِضَ عَلَى إِنَائِهِ عُوْدًا، وَيَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فَلْيَفْعَلْ، فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ.

"Tutuplah bejana, ikatlah kantong air⁹⁴⁴, tutuplah pintu, dan padamkanlah lampu, karena sesungguhnya setan tidak membuka kantong air, tidak membuka pintu dan tidak membuka bejana. Bila seseorang tidak mendapatkan kecuali sebatang kayu dan melintangkannya di atas be-

⁹⁴⁴ السِّقَاءُ adalah wadah dari kulit yang diisi air di dalamnya.

jananya dan menyebut Nama Allah, maka hendaknya melakukannya, karena sesungguhnya *fuwaisiqah* bisa membakar rumah, yang dapat merugikan penghuninya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْفُؤَيْسِقَةُ adalah tikus. تُضْرِمُ artinya membakar.

[301]. BAB LARANGAN MEMAKSAKAN DIRI, YAITU PERBUATAN DAN PERKATAAN YANG TIDAK MENGANDUNG KEMASLAHATAN YANG DILAKUKAN DENGAN KESULITAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴾ (٨٦)

"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepada kalian atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang memaksakan diri'." (Shad: 86).

﴿1664﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata,

نُهِينَا عَنِ التَّكْلِيفِ.

"Kami dilarang memaksakan diri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1665﴾ Dari Masruq, beliau berkata, "Kami pernah datang kepada Abdullah bin Mas'ud ؓ, maka beliau berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ عَلِمَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ تَقُولَ لِمَا لَا تَعْلَمُ: اللَّهُ أَعْلَمُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ

مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴾ (٨٦)

"Wahai manusia, barangsiapa mengetahui, maka hendaknya mengatakannya, dan barangsiapa tidak mengetahui, maka hendaknya berkata, 'Allahu a'lam (Allah lebih mengetahui).' Karena termasuk ilmu adalah berkata untuk sesuatu yang tidak diketahui, 'Allahu a'lam.' Allah ﷻ berfirman kepada NabiNya ﷺ, 'Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepada kalian atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah ter-

masuk orang-orang yang mengada-adakan.' (Shad: 86)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[302]. BAB DIHARAMKANNYA MERATAPI MAYIT, MENAMPAR PIPI, MEROBEK BAJU, MENCABUT RAMBUT, DAN MENCUKURNYA, SERTA MENDOAKAN KECELAKAAN DAN KEBINASAAN

﴿1666﴾ Dari Umar bin al-Khaththab ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نِيَحَ عَلَيْهِ.

"Mayit disiksa dalam kuburnya karena diratapi."

Dalam sebuah riwayat,

مَا نِيَحَ عَلَيْهِ.

"Selama diratapi." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1667﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

"Bukan termasuk golongan kami siapa yang menampar pipi, merobek baju, dan menyerukan seruan jahiliyah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1668﴾ Dari Abu Burdah, beliau berkata,

وَجَعَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ ؓ، فُغْشِيَ عَلَيْهِ، وَرَأْسُهُ فِي حِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ، فَأَقْبَلَتْ تَصِيحُ بَرْتَةٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئًا، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِيءٌ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرِيءٌ مِنَ الصَّالِقَةِ، وَالْحَالِقَةِ، وَالشَّاقَةِ.

"Suatu ketika Abu Musa al-Asy'ari ؓ sakit, dia pingsan, sedangkan kepalanya di pangkuan istrinya, lalu istrinya berteriak dengan sebuah teriakan, namun Abu Musa tak kuasa melarangnya sedikit pun. Manakala dia sadar, beliau berkata, 'Aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah ﷺ berlepas diri darinya, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berlepas diri dari

wanita yang berteriak keras, wanita yang mencukur habis rambutnya, dan wanita yang merobek bajunya'." **Muttafaq 'alaih.**

الضالقة adalah wanita yang meratap dan menyebut-nyebut kebaikan mayit dengan suara keras. الحالقة adalah wanita yang mencukur kepalanya saat mendapat musibah. الشائقة adalah wanita yang merobek pakaiannya.

﴿1669﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah رضى الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نِيَحَ عَلَيْهِ، فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيَحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa diratapi, maka dia akan disiksa dengan sebab diratapinya dia itu di Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1670﴾ Dari Ummu Athiyah -Nusaibah atau Nasibah- رضى الله عنها, beliau berkata,

أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لَا نُنُوحَ.

"Rasulullah ﷺ mengambil janji kepada kami saat bai'at agar kami tidak meratap." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1671﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضى الله عنه, beliau berkata,

أُغْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَجَعَلْتُ أَخْتَهُ تَبْكِي، وَتَقُولُ: وَاجْبَلَاهُ، وَكَذَا، وَكَذَا: تُعَدِّدُ عَلَيْهِ. فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ: مَا قُلْتَ شَيْئًا إِلَّا قِيلَ لِي: أَنْتَ كَذَلِكَ؟

"Abdullah bin Rawahah رضى الله عنه pingsan, lalu saudara perempuannya menangis, beliau berkata, 'Duhai orang yang tegar...' dan kalimat-kalimat lainnya, sambil menyebutkan sifat-sifatnya. Maka saat Abdullah siuman, beliau berkata, 'Kamu tidak mengucapkan sesuatu kecuali dikatakan kepadaku 'Apakah engkau demikian?'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1672﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه, beliau berkata,

إِشْتَكَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ شَكْوَى، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، وَجَدَهُ فِي غَشِيَةٍ فَقَالَ: أَقْضَى؟ قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا، قَالَ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنِ

الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهِذَا - وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ - أَوْ يَرْحَمُ.

"Saat Sa'ad bin Ubadah ﷺ sakit, Rasulullah ﷺ datang menjenguknya bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud ﷺ. Manakala Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Sa'ad, beliau melihat Sa'ad pingsan, Rasulullah ﷺ bertanya, 'Sudah wafat?' Mereka menjawab, 'Belum, wahai Rasulullah.' Maka Rasulullah menangis. Manakala orang-orang melihat tangisan Rasulullah ﷺ, mereka ikut menangis, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah kalian mau mendengar? Sesungguhnya Allah tidak menyiksa karena air mata dan sedihnya hati, akan tetapi Allah menyiksa atau menyayangi karena ini.' -Beliau menunjuk kepada lisannya-. " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1673﴾ Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْتَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.

"Wanita yang meratap bila belum bertaubat sebelum matinya, maka dia akan dibangkitkan di Hari Kiamat dengan memakai pakaian dari pelangkin dan jubah dari kudis." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1674﴾ Dari Asid bin Abu Asid, seorang tabi'in, dari seorang wanita dari para wanita yang ikut berbai'at, beliau berkata,

كَأَنَّ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَعْرُوفِ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ لَا نَعْصِيَهُ فِيهِ: أَنْ لَا نَخْمِشَ وَجْهًا، وَلَا نَدْعُو وَيْلًا، وَلَا نَشُقَّ جَيْبًا، وَأَنْ لَا نَنْثُرَ شَعْرًا.

"Di antara perjanjian yang diambil oleh Rasulullah ﷺ atas kami dalam perkara kebaikan yang kami berjanji kepada beliau agar tidak mendurhakainya adalah: Hendaknya kami tidak mencakar wajah, tidak mendoakan kecelakaan, tidak merobek baju, dan tidak mencukur rambut." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

﴿1675﴾ Dari Abu Musa ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ، فَيَقُومُ بَاكِيَهُمْ، فَيَقُولُ: وَاجْبَلَاهُ، وَاسَيِّدَاهُ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِلَّا وَكَّلَ بِهِ مَلَكَانِ يُلْهَزَانِيهِ: أَهْكَذَا كُنْتَ؟

"Tidak ada seseorang yang meninggal lalu orang yang menangisinya berkata, 'Duhai orang yang tegar... Duhai sang pemimpin...', atau yang sepertinya kecuali diutus kepadanya dua malaikat yang mendorongnya sambil berkata, 'Apakah kamu memang demikian?'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

اللَّهُزْ artinya mendorong dada dengan kedua tangan.

﴿1676﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِثْنَتَانِ فِي النَّاسِ هُمَا بِهِمْ كُفْرٌ: الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ، وَالْيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Ada dua perkara yang karena keduanya manusia menjadi kafir: Mencela nasab, dan meratap mayit." **Diriwayatkan oleh Muslim.**



[302]. BAB LARANGAN MENDATANGI DUKUN, AHLI NUJUM, PARANORMAL, DAN TUKANG RAMAL YANG MERAMAL DENGAN PASIR, KERIKIL, GANDUM, DAN YANG SEPERTINYA



﴿1677﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَسُ بْنُ الْكُهَّانِ، فَقَالَ: لَيْسُوا بِشَيْءٍ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَنَا أَحْيَانًا بِشَيْءٍ فَيَكُونُ حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْحَقِّ، يَخْطِفُهَا الْجَنِّي فَيَقْرُهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ فَيَخْلِطُونَ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ.

"Beberapa orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang para dukun, beliau menjawab, 'Mereka bukan apa apa.' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, tetapi terkadang mereka mengatakan sesuatu kepada kami dan ternyata benar.' Rasulullah menjawab, 'Kata yang benar itu hasil dari penyadapan jin lalu dia membisikkannya di telinga walinya (temannya dari para dukun), lalu mereka mencampurnya dengan seratus kebohongan.'" **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat lain al-Bukhari dari Aisyah رضي الله عنها bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَانِ - وَهُوَ السَّحَابُ -، فَتَذْكُرُ الْأَمْرَ قُضِيَ فِي السَّمَاءِ،
فَيَسْتَرْقُ الشَّيْطَانُ السَّمْعَ، فَيَسْمَعُهُ، فَيُوجِّهِهِ إِلَى الْكُهَّانِ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِائَةً
كَذِبَةٍ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ.

"Sesungguhnya para malaikat turun di awan, mereka membicarakan perkara yang ditetapkan di langit, lalu setan menyadap perbincangan, dia mendengarnya lalu membisikkannya kepada para dukun, maka para dukun membumbui kebenaran tersebut dengan seratus kebohongan dari diri mereka sendiri."

Sabda beliau, *فَيَقْرُهَا* dengan *ya`* difathah, *qaf* dan *ra`* didhammah, yakni menyampaikannya, dan *الْعَنَانُ* dengan *ain* difathah.

﴿1678﴾ Dari Shafiyah binti Abu Ubaid, dari salah seorang istri Nabi ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

"Barangsiapa yang mendatangi seorang peramal lalu bertanya sesuatu kepadanya dan membenarkannya, maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1679﴾ Dari Qabishah bin al-Mukhariq ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعِيَّافَةُ وَالطَّيْرَةُ وَالطَّرْقُ مِنَ الْجِبْتِ.

"*Iyafah*, *thiyarah* dan *tharq* termasuk *jibt*." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**⁹⁴⁵

Abu Dawud berkata, *الطَّرْقُ* artinya menghalau." Yakni menghalau burung, maksudnya menganggap pertanda baik atau buruk dengan terbangnya burung. Bila terbang ke kanan, maka dia menganggap itu pertanda baik, dan jika terbang ke kiri, dia menganggap itu pertanda buruk.

Abu Dawud berkata, *الْعِيَّافَةُ* adalah ramalan di atas tulisan."

⁹⁴⁵ Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanadnya* ada Hayyan bin al-Ala', dia tidak dikenal (*majhul*). Lihat *Ghayah al-Muram*, no. 299. (Al-Albani).

Al-Jauhari berkata dalam *ash-Shihah*, "الْجِنْتُ adalah kata untuk berhala, dukun, tukang sihir, dan yang semacamnya.

﴿1680﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ التُّجُومِ، اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ، زَادَ مَا زَادَ.

"Barangsiapa mengambil satu ilmu dari ilmu nujum, maka dia mengambil satu bagian dari sihir. Sihirnya bertambah sebanyak bertambahnya ilmu nujumnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1681﴾ Dari Mu'awiyah bin al-Hakam رضي الله عنه, beliau berkata,

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ تَعَالَى بِالْإِسْلَامِ، وَإِنَّ مِنَّا رِجَالًا يَأْتُونَ الْكُهَّانَ؟ قَالَ: فَلَا تَأْتِيهِمْ، قُلْتُ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَتَطَيَّرُونَ؟ قَالَ: ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلَا يَصُدُّهُمْ. قَالَتْ: وَمِنَّا رِجَالٌ يَخْطُونَ؟ قَالَ: كَانَ نَبِيٍّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَكَ.

"Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku ini belum lama lepas dari jahiliyah, dan Allah ﷻ telah mendatangkan agama Islam, sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang mendatangi dukun.' Nabi ﷺ menjawab, 'Jangan mendatangi mereka.' Aku berkata, 'Di antara kami ada yang bertathayyur.' Nabi ﷺ menjawab, 'Itu adalah sesuatu yang mereka rasakan dalam dada mereka, hendaknya hal itu tak menghalangi mereka.' Aku berkata, 'Di antara kami ada orang-orang membuat garis.' Nabi ﷺ bersabda, 'Ada seorang nabi dari para nabi yang melakukannya, barangsiapa yang sesuai dengan garisnya, maka itulah'.⁹⁴⁶ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1682﴾ Dari Abu Mas'ud al-Badri رضي الله عنه, beliau berkata,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغْيِ، وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ.

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang harga anjing, mahar pela-

⁹⁴⁶ (Imam an-Nawawi berkata, "Para ulama berbeda pendapat tentang maknanya, dan yang benar bahwa maknanya adalah barangsiapa yang garisnya sesuai dengan garis nabi itu, maka itu dibolehkan. Akan tetapi, tidak ada jalan bagi kita untuk mengetahui secara yakin tentang kesesuaiannya, sehingga itu tidak dibolehkan..." *Syarah Muslim*, an-Nawawi, 5/23, Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, Beirut, cet. 2, 1392 H. Ed. T.).

cur⁹⁴⁷, dan upah dukun." **Muttafaq 'alaih.**

[304]. BAB LARANGAN TATHAYYUR

Dalam bab ini ada hadits-hadits yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

﴿1683﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ يُعْجِبُنِي الْقَالُ، قَالُوا: وَمَا الْقَالُ؟ قَالَ: كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ.

"Tidak ada penularan penyakit⁹⁴⁸, tidak ada *thiyarah*⁹⁴⁹, dan aku kagum pada *fa`lu* (sikap optimisme)." Mereka berkata, "Apa itu *fa`lu*?" Nabi menjawab, "Kalimat yang baik." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1684﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ، وَإِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ، فَبِالدَّارِ، وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

"Tidak ada penularan penyakit dan tidak ada *thiyarah*. Kalaupun ada kesialan pada sesuatu, maka itu ada pada rumah, wanita, dan kuda."⁹⁵⁰ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1685﴾ Dari Urwah bin Amir رضي الله عنه, beliau berkata,

ذُكِرَتِ الطَّيْرَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: أَحْسَنُهَا الْقَالُ، وَلَا تَرُدُّ مُسْلِمًا، فَإِذَا رَأَى

⁹⁴⁷ Uang yang diberikan kepada pelacur agar bisa berzina dengannya. Dinamakan mahar karena ia seperti mahar.

⁹⁴⁸ (Yakni, tidak ada perpindahan penyakit dari orang yang terkena kepada orang lain. Dan maknanya, pada hakikatnya penyakit tersebut tidak berpengaruh dengan sendirinya, karena ia terjadi dengan takdir dan ketentuan Allah, sekalipun kita diperintahkan untuk melakukan sebab-sebab (agar terhindar). Lihat *ta'liq* Mushthafa Dib al-Bugha atas hadits no. 2099 dari *Shahih al-Bukhari*. Ed. T.).

⁹⁴⁹ *Thiyarah* berasal dari kata *tathayyur*, yaitu merasa sial karena sesuatu. Ibnul Atsir berkata, "Asalnya sebagaimana yang dikatakan, adalah merasa sial karena burung atau kijang atau yang sepertinya yang datang dan pergi, hal itu menghalangi mereka dari keperluan mereka, lalu syariat menanggalkan dan melarangnya.

⁹⁵⁰ Sialnya rumah adalah halamannya yang sempit, perabotannya yang minim dan tetangganya yang buruk. Sialnya wanita adalah sulitnya keturunannya dan buruk akhlaknya. Sialnya hewan adalah sulitnya ditunggangi.

أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ.

"*Thiyarah* disebut-sebut di depan Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Yang terbaik adalah *fa`lu* (optimisme), ia tidak menghalangi seorang Muslim.⁹⁵¹ Bila seseorang di antara kalian melihat apa yang tak disukainya, maka hendaknya berkata, 'Ya Allah, tidak ada yang menda-tangkan kebaikan-kebaikan kecuali Engkau dan tidak ada yang menolak keburukan-keburukan kecuali Engkau, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan)Mu'." **Hadits shahih Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**⁹⁵²

[305]. BAB DIHARAMKANNYA MEMBUAT GAMBAR HEWAN PADA TIKAR, BATU, PAKAIAN, DIRHAM, BANTAL, DINAR, DAN YANG SEPERTINYA, DIHARAMKANNYA MEMASANG GAMBAR DI DINDING, ATAP, KELAMBU, KAIN SURBAN, BAJU DAN YANG SEPERTINYA, SERTA PERINTAH MEMUSNAHKAN GAMBAR

﴿1687﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّورَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

"Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar ini akan diazab di Hari Kiamat, dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah apa yang kalian gambar!'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1688﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَرَتْ سَهْوَةٌ لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رَأَاهُ رَسُولُ

⁹⁵¹ Maksudnya, *thiyarah* boleh tidak menghalangi seorang Muslim untuk melaksanakan hajatnya.

⁹⁵² Pernyataan shahih di atas kurang tepat, karena Urwah bin Amir diperdebatkan, apakah dia sahabat atau bukan, kemudian dalam *sanadnya* ada riwayat dengan kata "dari" oleh seorang rawi *mudallis*. Lihat *al-Kalim ath-Thayyib*, nomor catatan 193. (Al-Albani).

اللَّهُ ﷻ تَلَوْنَ وَجْهَهُ وَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُصَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ، قَالَتْ: فَقَطَعْنَاهُ، فَجَعَلْنَا مِنْهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ.

"Rasulullah ﷺ pulang dari sebuah perjalanan sedangkan aku menutup terasku dengan sebuah kelambu yang bergambar, manakala Rasulullah ﷺ melihatnya, wajah beliau berubah dan beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, manusia yang paling berat azabnya di sisi Allah di Hari Kiamat adalah orang-orang yang menyaingi ciptaan Allah'."

Aisyah berkata, "Maka kami memotongnya dan menjadikannya sebuah atau dua buah bantal." **Muttafaq 'alaih.**

الْقِرَامَ dengan *qaf* dikasrah, adalah kain kelambu. السُّهُوةً dengan *sin* tak bertitik difathah, artinya teras di depan rumah, ada juga yang berkata, bahwa artinya adalah celah yang terbuka di dinding.

﴿1689﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ، يُجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسٌ فَيُعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فَأَعِلاً، فَاصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لَا رُوحَ فِيهِ.

"Setiap pembuat gambar itu di dalam neraka, dibuatkan sebuah jiwa untuknya dengan setiap gambar yang digambarnya, lalu jiwa tersebut menyiksanya di Neraka Jahanam."

Ibnu Abbas berkata, "Bila kamu memang harus melakukan, maka buatlah gambar pohon dan sesuatu yang tak bernyawa." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1690﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا، كُفِّ أَنْ يَنْفَخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

"Barangsiapa membuat sebuah gambar di dunia, maka dia akan dibebani untuk meniupkan ruh padanya di Hari Kiamat dan dia tak akan bisa meniup." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1691﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ.

"Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya di Hari Kiamat adalah para pembuat gambar." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1692﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ كَخَلْقِي، فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً، أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً.

"Allah تعالى berfirman, 'Siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat seperti ciptaanKu? Silakan mereka menciptakan semut⁹⁵³, atau satu biji, atau silakan menciptakan sebiji gandum'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1693﴾ Dari Abu Thalhah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.

"Para malaikat tidak masuk rumah yang ada anjing dan gambar di dalamnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1694﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

وَعَدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِبْرِيلُ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَرَأَتْ عَلَيْهِ حَتَّى اشْتَدَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَجَ فَلَقِيَهُ جِبْرِيلُ فَشَكَا إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.

"Jibril berjanji kepada Rasulullah ﷺ untuk datang, namun Jibril tak kunjung datang. Hal ini memberatkan Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ keluar dan bertemu dengan Jibril, beliau bertanya kepadanya, maka Jibril menjawab, 'Kami tidak masuk rumah yang ada anjing dan gambar padanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

رَأَتْ dengan *tsa`* bertitik tiga, artinya terlambat datang.

﴿1695﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

وَأَعَدَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِبْرِيلُ عليه السلام فِي سَاعَةٍ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَمْ يَأْتِهِ، قَالَتْ: وَكَانَ بِيَدِهِ عَصَا، فَطَرَحَهَا مِنْ يَدِهِ وَهُوَ يَقُولُ: مَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ

⁹⁵³ Hadits ini menjelaskan bahwa alasan larangan adalah menyaingi ciptaan Allah, maka pengharaman di sini tetap berlaku, mohon diperhatikan.

وَلَا رُسُلُهُ، ثُمَّ التَّفَتَ فَإِذَا جَرُّوْهُ كَلْبٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ. فَقَالَ: مَتَى دَخَلَ هَذَا الْكَلْبُ؟ فَقُلْتُ: وَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ بِهِ، فَأَمَرَهُ فَأُخْرِجَ، فَجَاءَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَعَدْتَنِي فَجَلَسْتُ لَكَ وَلَمْ تَأْتِنِي، فَقَالَ: مَنَعَنِي الْكَلْبُ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ، إِنَّا لَا نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ.

"Jibril ﷺ berjanji bertemu dengan Rasulullah ﷺ di satu waktu, maka waktu yang dijanjikan tiba namun Jibril tak datang. Di tangan Nabi ada sebuah tongkat, beliau melemparkannya dari tangannya, beliau bersabda, 'Allah tidak menyelisihi janjiNya, begitu juga para rasulNya.' Kemudian Nabi menoleh, ternyata di kolong tempat tidur ada seekor anak anjing, Nabi bertanya, 'Kapan anjing ini masuk?' Aku menjawab, 'Demi Allah, aku tak tahu.' Lalu beliau memerintahkan agar dikeluarkan, maka Jibril ﷺ datang, Rasulullah ﷺ bertanya, 'Engkau berjanji kepadaku, aku sudah menunggu tetapi engkau tak datang.' Jibril menjawab, 'Anjing yang di rumahmu menghalangiku, kami tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing dan gambar'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1696﴾ Dari Abu al-Hayyaj Hayyan bin Hushain berkata,
قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ؓ: أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ أَنْ لَا تَدْعَ صُورَةً إِلَّا طَمَسْتَهَا وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ.

"Ali bin Abu Thalib ؓ berkata kepadaku, 'Maukah kamu aku utus dengan misi yang dengannya Rasulullah ﷺ mengutusku? Yaitu, jangan membiarkan gambar kecuali kamu menghapusnya, dan jangan membiarkan kubur yang menonjol, kecuali kamu meratakannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[306]. BAB DIHARAMKANNYA MEMILIKI ANJING, KECUALI UNTUK BERBURU, MENJAGA TERNAK ATAU TANAMAN

﴿1697﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ افْتَنَى كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

"Barangsiapa yang memiliki anjing kecuali anjing untuk berburu atau anjing ternak⁹⁵⁴, maka pahalanya berkurang perharinya sebanyak dua *qirath*." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

قِيرَاطٌ.

"Satu *qirath*."

﴿1698﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيرَاطٌ إِلَّا كَلْبَ حَرْثٍ أَوْ مَاشِيَةٍ.

"Barangsiapa yang mempunyai anjing, maka pahala amalnya berkurang perharinya sebanyak satu *qirath*, kecuali anjing penjaga tanaman atau hewan ternak." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim,

مَنْ افْتَنَى كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ، وَلَا مَاشِيَةٍ وَلَا أَرْضٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ.

"Barangsiapa yang memiliki anjing yang bukan anjing untuk berburu, penjaga ternak atau tanaman, maka pahalanya berkurang sebanyak dua *qirath* perharinya."

⁹⁵⁴ Yakni, harta seperti unta dan domba.

[307]. BAB MAKRUHNYA MENGALUNKAN LONCENG PADA UNTA DAN HEWAN LAINNYA, SERTA MAKRUHNYA MEMBAWA ANJING DAN LONCENG DALAM PERJALANAN

﴿1699﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ.

"Para malaikat⁹⁵⁵ tidak akan menyertai rombongan yang terdapat anjing dan lonceng padanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1700﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ.

"Lonceng adalah seruling-seruling setan." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih berdasarkan syarat Muslim.**⁹⁵⁶

[308]. BAB MAKRUHNYA MENGENDARAI JALLALAH, YAITU UNTA YANG MEMAKAN KOTORAN MANUSIA, BILA IA MAKAN MAKANAN YANG SUCI LALU DAGINGNYA MENJADI BAIK, MAKA STATUS MAKRUHNYA HILANG

﴿1701﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْجَلَّالَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا.

⁹⁵⁵ Malaikat rahmat.

⁹⁵⁶ Saya katakan, Penulis lupa bahwa Muslim juga meriwayatkan hadits ini, 6/163, dengan lafazh tersebut, sedangkan lafazh Abu Dawud, مَزَامِيرُ "Seruling" dengan kata tunggal. (Al-Albani).

Saya berkata, Dalam naskah yang ditahqiq Syaikh Syu'aib, Imam an-Nawawi menisbatkannya hanya kepada Muslim saja.

"Rasulullah ﷺ melarang unta *jallalah* (yang memakan kotoran manusia) untuk dikendarai." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad shahih*.**

[309]. BAB LARANGAN MELUDAH DI MASJID, PERINTAH MENGHILANGKAN LUDAH JIKA TERDAPAT DI MASJID, SERTA PERINTAH MENYUCIKAN MASJID DARI KOTORAN

﴿1702﴾ Dari Anas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

"Meludah di masjid adalah kesalahan, dan kafaratnya adalah menguburnya." **Muttafaq 'alaih.**

Maksud menguburnya adalah bila lantai masjid adalah tanah, pasir, atau yang sejenisnya, maka dia menguburnya ke dalam tanahnya. Abu al-Mahasin ar-Ruyani dari kalangan rekan kami berkata dalam kitabnya, *al-Bahr*, "Ada yang berkata, bahwa yang dimaksud dengan menguburnya adalah mengeluarkannya dari masjid. Adapun bila masjid berlantai keras atau semen, lalu seseorang menginjaknya dengan sandal atau yang seperti itu, sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang jahil, maka itu bukan mengubur, justru ia menambah kesalahan dan meluaskan kotoran di masjid. Siapa yang melakukan hal itu patut mengusapnya dengan kainnya, tangannya, atau lainnya, atau membasuhnya.

﴿1703﴾ Dari Aisyah ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ مَخَاطًا، أَوْ بُزَاقًا، أَوْ نُحَامَةً، فَحَكَّهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melihat ingus, ludah, atau dahak di dinding di arah kiblat, maka beliau mengeriknya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1704﴾ Dari Anas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

"Sesungguhnya masjid ini tidak layak untuk kencing dan kotoran,

akan tetapi ia adalah untuk dzikir kepada Allah ﷻ dan membaca al-Qur`an." Atau sebagaimana yang Rasulullah ﷺ sabdakan. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[310]. BAB MAKRUHNYA BERTIKAI, MENINGGIKAN SUARA, MENGUMUMKAN BARANG HILANG, MENJUAL, MEMBELI, MENYEWA, DAN MELAKUKAN TRANSAKSI LAINNYA DI DALAM MASJID

﴿1705﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ، فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لَهُذَا.

"Barangsiapa mendengar seseorang mengumumkan barangnya yang hilang di masjid, maka hendaknya mengucapkan, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu.' Karena masjid bukan dibangun untuk itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1706﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لَا أَرْبَحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ ضَالَّةً فَقُولُوا: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ.

"Bila kalian melihat orang yang menjual atau membeli di masjid, maka ucapkanlah, 'Semoga Allah tidak memberi keuntungan pada perdaganganmu.' Dan bila kalian melihat orang yang mengumumkan barang yang hilang, maka ucapkanlah, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu.'" **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1707﴾ Dari Buraidah ؓ,
أَنَّ رَجُلًا نَشَدَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَنْ دَعَا إِلَيَّ الْجَمَلَ الْأَحْمَرَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا وَجَدْتُ، إِنَّمَا بُنِيتِ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيتَ لَهُ.

"Bahwa seorang laki-laki mengumumkan barang hilang di masjid, beliau berkata, 'Siapa yang dapat menunjukkanku pada unta merah?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Semoga kamu tak menemukannya, sesungguhnya masjid hanya dibangun untuk urusan yang menjadi tujuan ia dibangun'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1708﴾ Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya ؓ,
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ ضَالَّةٌ، أَوْ يُنْشَدَ فِيهِ شِعْرٌ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang jual beli, mengumumkan barang hilang, dan melantunkan syair di dalam masjid." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1709﴾ Dari as-Sa'ib bin Yazid, seorang sahabat ؓ, beliau berkata,
 كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَحَصَبَنِي رَجُلٌ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ؓ فَقَالَ: إِذْهَبْ فَأَتِنِي بِهِذَيْنِ، فَجِئْتُهُ بِهِمَا، فَقَالَ: مِنْ أَيْنَ أَنْتُمَا؟ فَقَالَا: مِنْ أَهْلِ الطَّائِفِ، فَقَالَ: لَوْ كُنْتُمَا مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ، لَأَوْجَعْتُكُمَا، تَرَفَعَانِ أَصْوَاتَكُمَا فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟

"Aku sedang berada di masjid, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang melemparku dengan kerikil kecil, lalu aku melihatnya ternyata beliau adalah Umar bin al-Khaththab ؓ. Beliau berkata, 'Bawalah dua orang itu ke sini.' Maka aku membawa keduanya. Umar bertanya, 'Dari mana kalian berdua?' Keduanya menjawab, 'Dari penduduk Tha'if.' Umar berkata, 'Seandainya kalian dari penduduk kota ini, niscaya aku akan menghukum kalian, kalian berani berteriak di masjid Rasulullah ﷺ?'"

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

[311]. BAB LARANGAN TERHADAP ORANG YANG MAKAN BAWANG PUTIH, BAWANG MERAH, BAWANG BOMBAY, ATAU MAKANAN SEJENIS YANG BERBAU KURANG SEDAP UNTUK MASUK MASJID SEBELUM BAUNYA HILANG, KECUALI DALAM KEADAAN DARURAT

﴿1710﴾ Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ -يَعْنِي الثُّومَ- فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا.

"Barangsiapa makan dari pohon ini -maksudnya bawang putih-, maka janganlah sekali-kali mendekati masjid kami." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim,

مَسَاجِدَنَا.

"Masjid-masjid kami."

﴿1711﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبْنَا، وَلَا يُصَلِّيَنَّ مَعَنَا.

"Barangsiapa makan dari pohon ini, maka janganlah sekali-kali mendekati kami ataupun shalat bersama kami." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1712﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلًا، فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا.

"Barangsiapa makan bawang merah atau bawang putih, maka hendaknya menyingkir dari kami, atau hendaknya menyingkir dari masjid kami." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat milik Muslim,

مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ وَالثُّومَ وَالْكَرَّاثَ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَى مِمَّا يَتَأَذَى مِنْهُ بَنُو آدَمَ.

"Barangsiapa makan bawang merah, bawang putih, dan bawang

bombay, maka janganlah sekali-kali mendekati masjid kami, karena sesungguhnya para malaikat terganggu oleh apa yang mengganggu Bani Adam."

﴿1713﴾ Dari Umar رضي الله عنه bahwa beliau pernah berkhotbah di Hari Jum'at, di mana beliau berkata,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلَّا حَيْثَتَيْنِ: الْبَصَلُ، وَالثُّومُ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا، فَلْيَمِثْهُمَا طَبْخًا.

"Kalian wahai orang-orang, makan dua pohon yang menurutku baunya tidak sedap, yaitu bawang merah dan bawang putih. Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ, bila beliau mencium bau keduanya dari seorang laki-laki di masjid, maka beliau memerintahkan agar dikeluarkan, maka dia dikeluarkan ke Baqi'. Karena itu, barangsiapa makan keduanya, maka hendaknya menghilangkan baunya dengan memasaknya."

Diriwayatkan oleh Muslim.

[312]. BAB MAKRUHNYA DUDUK *IHTIBA'* DI HARI JUM'AT SAAT IMAM SEDANG BERKHUTBAH, KARENA ITU DAPAT MEMBUAT MENGANTUK SEHINGGA TIDAK MENYIMAK KHUTBAH DAN DIKHAWATIRKAN WUDHUNYA BATAL

﴿1714﴾ Dari Mu'adz bin Anas al-Juhani رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْحَبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang duduk *ihtiba'*⁹⁵⁷ di Hari Jum'at saat imam sedang berkhotbah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan keduanya berkata, "Hadits hasan."**

⁹⁵⁷ Yaitu, seseorang duduk dengan cara merapatkan kedua kakinya ke perutnya dengan kain sarung sehingga keduanya melekat.

[313]. BAB LARANGAN BAGI ORANG YANG MEMASUKI SEPULUH AWAL DZULHIJJAH DAN INGIN BERKURBAN UNTUK MEMOTONG RAMBUT DAN KUKUNYA HINGGA MENYEMBELIH

﴿1715﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ ذَبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أَهْلَ هِلَالٍ ذِي الْحِجَّةِ، فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ.

"Barangsiapa mempunyai hewan sembelihan yang hendak dikurbankan, lalu hilal Dzulhijjah sudah tampak, maka janganlah mengambil rambut dan kukunya sedikit pun hingga dia menyembelih hewan tersebut." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[314]. BAB LARANGAN BERSUMPAH DENGAN NAMA MAKHLUK SEPERTI NABI, KA'BAH, MALAIKAT, LANGIT, LELUHUR, HIDUP, RUH, KEPALA, JASA BAIK PEMIMPIN, TANAH FULAN, DAN AMANAH, DAN INILAH YANG PALING KERAS LARANGANNYA

﴿1716﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ، أَوْ لِيَصْمُتْ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ melarang kalian bersumpah dengan leluhur kalian. Karena itu, barangsiapa bersumpah, maka hendaknya bersumpah dengan Nama Allah atau diam."⁹⁵⁸ **Muttafaq 'alaih.**

⁹⁵⁸ Yakni, diam dengan tidak bersumpah dengan nama selain Allah ﷻ.

Dalam sebuah riwayat dalam *ash-Shahih*,

فَمَنْ كَانَ حَالِفًا، فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ، أَوْ لَيْسَ كُتُ.

"Barangsiapa bersumpah, maka janganlah bersumpah kecuali dengan Nama Allah atau hendaknya diam."

﴿1717﴾ Dari Abdurrahman bin Samurah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاعِي وَلَا بِآبَائِكُمْ.

"Janganlah bersumpah dengan nama berhala maupun leluhur ka-
lian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

طَوَاعِيَّةٌ adalah jamak dari طَاغِيَّةٌ, yaitu berhala. Termasuk dalam makna ini adalah hadits,

هَذِهِ طَاغِيَّةٌ دَوَّسٌ.

"Ini adalah *thaghiyah* Daus."

Maksudnya, ini adalah berhala dan sesembahan mereka. Di selain Muslim, kata ini diriwayatkan dengan lafazh, طَوَاعِيَّتٌ jamak dari طَاغُوتٌ, yang berarti setan dan berhala.

﴿1718﴾ Dari Buraidah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا.

"Barangsiapa bersumpah dengan amanah, maka dia bukan termasuk golongan kami."⁹⁵⁹ **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

﴿1719﴾ Dari Buraidah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَلَنْ يَرْجَعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا.

⁹⁵⁹ Al-Khatthabi berkata, "Sebabnya bahwa sumpah itu tidak terwujud kecuali hanya dengan Nama Allah atau salah satu Sifat Allah, dan amanah bukan termasuk Sifat Allah, akan tetapi ia adalah perintah dan kewajibanNya yang Dia tetapkan, maka orang-orang dilarang bersumpah dengan amanat, karena menimbulkan persepsi bahwa amanat sejajar dengan Nama dan Sifat Allah.

"Barangsiapa bersumpah, lalu beliau berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari Islam.' Bila dia dusta, maka dia sebagaimana yang diucapkannya, dan bila benar, maka dia tidak akan kembali kepada Islam dengan selamat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴿1720﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَا وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا تَحْلِفْ بِغَيْرِ اللَّهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ، فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ.

"Bahwa dia mendengar seorang laki-laki berkata, 'Tidak, demi Ka'bah.' Maka Ibnu Umar berkata, 'Jangan bersumpah dengan selain Allah, karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka sungguh dia telah kafir atau syirik'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Sebagian ulama menafsirkan sabda beliau كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ, "Dia telah kafir atau syirik", hanya menunjukkan larangan keras, sebagaimana diriwayatkan⁹⁶⁰ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الرِّيَاءُ شِرْكٌ.

"Riya` adalah syirik."



[315]. BAB LARANGAN KERAS SUMPAH PALSU DENGAN SENGAJA



﴿1721﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى مَالٍ أَمْرِيٍّ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقِّهِ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ ﷻ: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

⁹⁶⁰ Saya berkata, Ucapan penulis "diriwayatkan" menunjukkan bahwa hadits ini bersanad dhaif dan memang demikian, saya telah mentakhrijnya dan menjelaskan illatnya dalam *al-Ahadits adh-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah wa Atsaruha as-Sayyi' ala al-Ummah*, no. 1850. (Al-Albani).

"Barangsiapa bersumpah atas harta seorang Muslim, maka dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan Dia murka terhadapnya."

Kemudian Rasulullah ﷺ membacakan kepada kami membenaran-nya dari Kitab Allah ﷻ, 'Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji-(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit....' Sampai akhir ayat. (Ali Imran: 77)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1722﴾ Dari Abu Umamah Iyas bin Tsa'labah al-Haritsi ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكِ.

"Barangsiapa mengambil hak seorang Muslim dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan neraka atasnya dan mengharamkan surga atasnya." Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, walaupun hanya sedikit?" Nabi ﷺ menjawab, "Walaupun hanya ranting pohon Arak (pohon yang biasa digunakan untuk siwak)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1723﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

الْكَبَائِرُ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ.

"Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh, dan sumpah ghamus." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Dalam sebuah riwayat miliknya,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ. قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْيَمِينُ الْغَمُوسُ، قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْغَمُوسُ؟ قَالَ: الَّذِي يَقْتَطِعُ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، يَعْنِي بِيَمِينٍ هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ.

"Bahwa seorang Arab pedalaman datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah dosa-dosa besar itu?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Syirik kepada Allah.' Dia bertanya, 'Lalu apa?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Sumpah ghamus.' Aku⁹⁶¹ bertanya, 'Apa itu sumpah ghamus?'

⁹⁶¹ Yakni, Abdullah bin Amr ؓ

Rasulullah ﷺ menjawab, 'Orang yang mengambil harta seorang Muslim.' Maksudnya, dengan sumpah dia mana dia dusta padanya."

**[316]. BAB ANJURAN BAGI SIAPA YANG BERSUMPAH
DENGAN SUATU SUMPAH LALU DIA MELIHAT SELAINNYA
LEBIH BAIK DARINYA, AGAR DIA MELAKUKAN YANG LEBIH BAIK
DAN MEMBAYAR KAFARAT SUMPAHNYA**

﴿1724﴾ Dari Abdurrahman bin Samurah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأَتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

"Bila kamu bersumpah dengan suatu sumpah lalu kamu melihat selainnya lebih baik darinya, maka lakukannya yang lebih baik dan bayarlah kafarat sumpahmu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1725﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَفْعَلِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

"Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah lalu dia melihat selainnya lebih baik darinya, maka hendaknya dia membayar kafarat sumpahnya dan melakukan yang lebih baik itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1726﴾ Dari Abu Musa ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
إِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ، ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

"Demi Allah, sesungguhnya aku, *insya Allah* tidak akan mengucapkan sebuah sumpah kemudian aku melihat yang lebih baik darinya kecuali aku akan membayar kafarat sumpahku dan melakukan yang lebih baik itu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1727﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ يَلْجَأَ أَحَدُكُمْ فِي يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ آثَمُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ تَجَالٍ مِنْ أَنْ يُعْطِيَ كَفَّارَتَهُ
الَّتِي فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

"Seseorang di antara kalian yang bersikukuh mempertahankan sumpahnya pada keluarganya, itu lebih berdosa di sisi Allah ﷻ daripada membayar kafarat sumpahnya yang telah Allah wajibkan atasnya." **Mut-tafaq 'alaih.**

Sabda beliau ﷺ, يَلْجَأُ dengan lam difathah dan jim ditasydid, yakni bersikukuh mempertahankan sumpahnya dan tidak membayar kafarat. Sabda beliau ﷺ, آثَمُ dengan tsa` bertitik tiga, yakni lebih berdosa.



**[317]. BAB DIMAAFKANNYA SUMPAAH YANG TIDAK
DIMAKSUDKAN UNTUK BERSUMPAAH DAN BAAWA ITU TIDAK ADA
KAFARAT PADANYA, YAITU SUMPAAH YANG TERUCAP OLEH LISAN
TANPA BERMAKSUD BERSUMPAAH, SEPRTI UCAPAN SESEORANG
YANG SUDAH MENJADI KEBIASAAN, "TIDAK, DEMI ALLAH",
"YA, DEMI ALLAH", DAN YANG SEPRTINYA**



Allah ﷻ berfirman,

﴿لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّرتَهُ إِطْعَامُ
عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كَسَوْتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ
فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفْرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ﴾

"Allah tidak menghukum kalian disebabkan sumpah-sumpah kalian yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kalian disebabkan sumpah-sumpah yang kalian sengaja, maka kafaratnya (denda pelanggaran sumpah), ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kalian berikan kepada keluarga kalian, atau memberi mereka pakaian atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Barangsiapa tidak mampu melakukannya,

maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpah kalian bila kalian bersumpah. Dan jagalah sumpah kalian." (Al-Ma'idah: 89).

﴿1728﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,

أُنزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ﴾ فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لَا وَاللَّهِ، وَبَلَى وَاللَّهِ.

"Ayat ini, 'Allah tidak menghukum kalian disebabkan sumpah-sumpah kalian yang tidak disengaja (untuk bersumpah).' (Al-Ma'idah: 89), diturunkan untuk ucapan seseorang, 'Tidak, demi Allah. Ya, demi Allah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[318]. BAB MAKRUHNYA BERSUMPAH DALAM JUAL BELI, WALAUPUN BENAR

﴿1729﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْحَلْفُ مَنْقَعَةٌ لِلسِّلْعَةِ مَنْقَعَةٌ لِلْكَسْبِ.

"Sumpah itu melariskan barang dagangan, namun menghilangkan keberkahannya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1730﴾ Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلْفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمْحَقُ.

"Hindarilah banyak bersumpah dalam jual beli, karena ia melariskan, namun kemudian menghilangkan keberkahan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[319]. BAB MAKRUHNYA SESEORANG MEMINTA DENGAN NAMA ALLAH ﷻ KECUALI SURGA, DAN MAKRUHNYA TIDAK MEMBERI ORANG YANG MEMINTA DENGAN NAMA ALLAH ﷻ DAN MEMINTA PERTOLONGAN DENGAN NAMANYA

﴿1731﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُسْأَلُ بِوَجْهِ اللَّهِ إِلَّا الْجَنَّةُ.

"Tidak ada yang boleh diminta dengan Nama Allah, kecuali surga."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud.⁹⁶²

﴿1732﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ فَأَعِيدُوهُ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُوا بِهِ⁹⁶³، فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَفَأْتُمُوهُ.

"Barangsiapa meminta perlindungan dengan Nama Allah, maka lindungilah dia. Barangsiapa meminta dengan Nama Allah, maka berilah dia. Barangsiapa mengundang kalian, maka penuhilah undangannya. Barangsiapa melakukan kebaikan kepada kalian, maka balaslah. Bila kalian tidak memiliki sesuatu untuk membalasnya, maka doakanlah dia sehingga kalian memandang bahwa kalian telah membalasnya." **Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i dengan sanad-sanad ash-Shahihain.**

⁹⁶² Saya berkata, *Sanadnya* dhaif, keterangannya ada dalam *Takhrij al-Misykah*, no. 1944. (Al-Albani).

⁹⁶³ Asalnya tertulis تَكْفِئُوهُ بِهِ. Koreksi ini diambil dari *as-Sunan*, dan lihat *Aun al-Ma'bud*, 5/89-90.

[320]. BAB DIHARAMKANNYA UCAPAN "SYAHIN SYAH" UNTUK SULTAN DAN LAINNYA KARENA MAKNANYA ADALAH RAJA PARA RAJA, KARENA TAK ADA YANG PANTAS DIBERI GELAR TERSEBUT KECUALI ALLAH ﷻ

﴿1733﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللَّهِ ﷻ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاجِ.

"Sesungguhnya nama paling hina di sisi Allah ﷻ adalah seseorang yang menamakan dirinya raja para raja." **Muttafaq 'alaih.**

Sufyan bin Uyainah berkata, "Raja para raja sama dengan Syahin Syah."

[321]. BAB LARANGAN MEMANGGIL ORANG FASIK, AHLI BID'AH, DAN YANG SEPERTI KEDUANYA DENGAN SEBUTAN SAYYID⁹⁶⁴ DAN YANG SEPERTINYA

﴿1734﴾ Dari Buraidah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُولُوا لِلْمُنَافِقِ سَيِّدٌ، فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدًا، فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ ﷻ.

"Jangan berkata *sayyid* kepada orang munafik, karena bila dia memang *sayyid*, maka kalian telah membuat Tuhan kalian ﷻ murka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad shahih*.**

⁹⁶⁴ (Artinya: Tuan, penghulu, atau pemimpin. Ed. T.).

[322]. BAB LARANGAN MENCACI DEMAM

﴿1735﴾ Dari Jabir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ، -أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ- فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أُمُّ السَّائِبِ -أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ- تُزْفِرِينَ؟ قَالَتْ: الْحُمَّى لَا بَارَكَ اللَّهُ فِيهَا، فَقَالَ: لَا تَسِي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ، كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemui Ummu as-Sa'ib -atau Ummu al-Musayyab-, lalu beliau bertanya, 'Mengapa kamu menggigil, wahai Ummu as-Sa'ib -atau Ummu al-Musayyab-?' Dia menjawab, '(Karena) demam, semoga Allah tidak memberkahinya.' Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan mencela demam, karena ia menghilangkan kesalahan-kesalahan Bani Adam, sebagaimana alat peniup api pandai besi melenyapkan kotoran besi'.⁹⁶⁵ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

تُزْفِرِينَ dengan *ta` didhammah*, *zay* terulang dan *fa`* juga terulang, diriwayatkan juga dengan *ra`* yang terulang dan dua *qaf*, تُزْفِرِينَ artinya bergerak dengan cepat, yakni gemetar atau menggigil.

[323]. BAB LARANGAN MENCACI MAKI ANGIN, DAN PENJELASAN TENTANG DOA YANG DIUCAPKAN SAAT ANGIN BERHEMBUS

﴿1736﴾ Dari Abu al-Mundzir Ubay bin Ka'ab ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فَقُولُوا: اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ

⁹⁶⁵ dengan *kaf* dibaca *kasrah*, *ya`* bertitik dua bawah *disukun*, lalu *ra`*, adalah alat peniup api pandai besi. خَبَثَ الْحَدِيدِ dengan *kha`* bertitik dan *ba`* bertitik satu dibaca *fathah* lalu *tsa`* bertitik tiga, yaitu kotoran yang ada dalam besi.

الرَّيْحِ وَخَيْرٍ مَا فِيهَا وَخَيْرٍ مَا أَمَرْتُ بِهِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا
وَشَرِّ مَا أَمَرْتُ بِهِ.

"Janganlah mencaci maki angin. Bila kalian melihat apa yang tak kalian sukai, maka ucapkanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadaMu dari kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada padanya dan kebaikan apa yang ia diperintahkan dengannya dan kami berlindung kepadaMu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang ada padanya dan keburukan apa yang ia diperintahkan dengannya'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴿1737﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الرَّيْحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلَا تَسُبُّوهَا، وَسَلُّوا
اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِذُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا.

"Angin itu termasuk dari rahmat Allah, ia membawa rahmat dan juga azab. Bila kalian melihatnya, maka jangan mencaci makinya, tetapi memohonlah kebbaikannya dan dan berlindunglah dari keburukannya."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.

Sabda beliau ﷺ, dengan *ra` difathah*, yakni rahmat Allah kepada hamba-hambaNya.

﴿1738﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا عَصَفَتِ الرِّيحُ قَالَ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ
مَا اُرْسِلَتْ بِهِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ.

"Bila angin berhembus kencang, Nabi ﷺ mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu dari kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada padanya, dan kebaikan apa yang ia diutus dengannya, dan kami berlindung kepadaMu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang ada padanya, dan keburukan apa yang ia diutus dengannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[324]. BAB MAKRUHNYA MENCACI MAKI AYAM JAGO

﴿1739﴾ Dari Zaid bin Khalid al-Juhani ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَسُبُّوا الدِّيَكَ، فَإِنَّهُ يُوقِظُ لِلصَّلَاةِ.

"Jangan mencaci maki ayam jago, karena sesungguhnya ia membangunkan untuk shalat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad shahih.**

[325]. BAB LARANGAN BERKATA, "KITA DITURUNKAN HUJAN KARENA BINTANG INI DAN INI"

﴿1740﴾ Dari Zaid bin Khalid ؓ, beliau berkata,

صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحَدِيثِيَّةِ فِي إِثْرِ سَمَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: هَلْ تَذَرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطَرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي، كَافِرٌ بِالْكُوكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ: مُطَرْنَا بِنُوءِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكُوكَبِ.

"Rasulullah ﷺ melaksanakan Shalat Shubuh bersama kami di Hudaibiyah yang malamnya turun hujan. Selesai shalat, beliau menghadap kepada orang-orang dan bersabda, 'Tahukah kalian apa yang difirmankan oleh Tuhan kalian?' Mereka menjawab, 'Allah dan RasulNya lebih mengetahui.' Nabi ﷺ bersabda, 'Allah berfirman, 'Pagi ini di antara hamba-hambaKu ada yang beriman kepadaKu dan kafir kepadaKu. Barangsiapa berkata, 'Kita diberi hujan dengan rahmat dan karunia Allah,' maka dia beriman kepadaKu dan kafir kepada bintang. Barangsiapa

berkata, 'Kita diberi hujan karena bintang ini dan ini', maka dia kafir kepadaKu dan beriman kepada bintang'." **Muttafaq 'alaih.**

[326]. BAB DIHARAMKANNYA MENGATAKAN, "WAHAI KAFIR!" KEPADA SEORANG MUSLIM

﴿1741﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا، فَإِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ.

"Bila seseorang berkata kepada saudaranya, 'Wahai kafir', maka salah satu dari keduanya memikulnya. Bila dia memang sebagaimana yang diucapkannya, (maka ucapan itu memang pantas untuknya), namun bila tidak, maka ucapan itu kembali kepada dirinya sendiri." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1742﴾ Dari Abu Dzar رضي الله عنه bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللَّهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

"Barangsiapa memanggil seseorang dengan kekufuran atau berkata, 'Wahai musuh Allah', padahal dia tidak demikian, maka panggilan itu kembali kepada dirinya." **Muttafaq 'alaih.**

حَارَ artinya kembali.

[327]. BAB LARANGAN BERKATA-KATA KOTOR DAN JOROK

﴿1743﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلَا اللَّعَّانِ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبِذْيِ.

"Orang Mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, melaknat,

berbuat buruk, dan berkata kotor." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1744﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا كَانَ الْفُحْشُ فِي شَيْءٍ إِلَّا شَانُهُ، وَمَا كَانَ الْحَيَاءُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانُهُ.

"Tidaklah keburukan ada pada sesuatu kecuali ia memburukkannya, dan tidaklah rasa malu ada pada sesuatu kecuali ia menghiasinya."

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."



[328]. BAB MAKRUHNYA MEMAKSAKAN DIRI DAN BERLEBIH-LEBIHAN DALAM BERBICARA, MEMFASIH-FASIHKAN, MENGGUNAKAN KATA-KATA SULIT DAN SUSUNAN KALIMAT YANG SAMAR DALAM BERBICARA KEPADA ORANG-ORANG AWAM DAN ORANG-ORANG SEPERTI MEREKA



﴿1745﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ، قَالَهَا ثَلَاثًا.

"Celakalah para *mutanaththi'un*." Beliau mengucapkannya tiga kali.
Diriwayatkan oleh Muslim.

Mutanaththi'un adalah orang-orang yang berlebih-lebihan dalam urusan mereka.

﴿1746﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْبَلِيعَ مِنَ الرِّجَالِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِلِسَانِهِ كَمَا تَتَخَلَّلُ الْبَقَرَةُ.

"Sesungguhnya Allah memurkai seorang laki-laki yang berlebihan dalam berkata-kata yang mempermainkan lidahnya layaknya seekor sapi mempermainkan lidahnya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1747﴾ Dari Jabir ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ، وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ

أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ، وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الثَّرَّارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ.

"Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dariku pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang paling baik akhlakunya. Dan sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku di Hari Kiamat adalah *tsartsarun*, *mutasyaddiqun* dan *mutafaihiqun*." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

Hadits ini telah dijelaskan di "Bab Akhlak yang Baik".⁹⁶⁶

[329]. BAB MAKRUHNYA MENGATAKAN, "KHABUTSAT NAFSI"⁹⁶⁷

﴿1748﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ خَبِثْتُ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسْتُ نَفْسِي.

"Janganlah seseorang di antara kalian berkata, 'Khabutsat nafsi.' Akan tetapi hendaknya berkata, 'Laqisat nafsi'." **Muttafaq 'alaih.**

Para ulama berkata, bahwa makna خَبِثْتُ adalah buruk, ia semakna dengan لَقِسْتُ, tetapi Nabi ﷺ tidak suka kata خَبِثْتُ.

[330]. BAB MAKRUHNYA MENYEBUT ANGGUR DENGAN SEBUTAN "AL-KARM"

﴿1749﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَسْمُوا الْعِنَبَ الْكَرْمَ، فَإِنَّ الْكَرْمَ الْمُسْلِمَ.

⁹⁶⁶ Hadits no. 636.

⁹⁶⁷ (Artinya "Mualnya diriku". Maknanya sebenarnya tidak bermasalah, hanya saja Nabi ﷺ tidak suka seseorang mengucapkan kata خَبِثْتُ, yang secara harfiyah artinya buruk. Ed. T.).

"Jangan menamakan anggur dengan *al-karm*, karena *al-karm* adalah seorang Muslim." **Muttafaq 'alaih dan ini adalah lafazh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat,

فَإِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ.

"Karena sesungguhnya *al-karm* adalah hati seorang Mukmin."

Dalam sebuah riwayat al-Bukhari dan Muslim,

يَقُولُونَ الْكَرْمُ، إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ.

"Mereka mengatakan *al-karm*, padahal *al-karm* adalah hati seorang Mukmin."

﴿1750﴾ Dari Wa'il bin Hujr ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَقُولُوا: الْكَرْمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: الْعِنَبُ، وَالْحَبْلَةُ.

"Jangan mengatakan *al-karm*, akan tetapi ucapkanlah *al-inab* dan *al-habalah*." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْحَبْلَةُ dengan *ha`* dan *ba`* difathah, ada juga yang berkata dengan *ba`* disukun الْحَبْلَةُ.



[331]. BAB LARANGAN MENGGAMBARKAN KECANTIKAN SEORANG WANITA KEPADA LAKI-LAKI, KECUALI BILA DIBUTUHKAN UNTUK TUJUAN YANG SYAR'I, SEPERTI MENIKAHINYA DAN SEMISALNYA



﴿1751﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تُبَايِرِ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، فَتَصِفَهَا لِرَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

"Janganlah seorang wanita menyentuh wanita lain lalu menjelaskannya kepada suaminya sehingga seolah-olah suaminya itu melihat langsung wanita tersebut." **Muttafaq 'alaih.**

**[332]. BAB MAKRUHNYA SESEORANG BERKATA,
"YA ALLAH, AMPUNILAH AKU, BILA ENKAU BERKEHENDAK"
SEBALIKNYA DIA HARUS MEMASTIKAN DOANYA**

﴿1752﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمَ الْمَسْأَلَةَ،
فَإِنَّهُ لَا مُكْرَهَ لَهُ.

"Janganlah seseorang di antara kalian berdoa, 'Ya Allah, ampunilah aku, bila Engkau berkenan, ya Allah, rahmatilah aku, bila Engkau berkehendak.' Tetapi hendaknya dia memastikan permintaannya, karena tak ada seorang pun yang dapat memaksaNya." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat Muslim,

وَلَكِنْ لِيَعْزِمَ وَلِيَعْظِمَ الرَّغْبَةَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَتَعَاطَمُهُ شَيْءٌ أُعْطَاهُ.

"Akan tetapi, dia harus memastikan permintaan dan memperbesar harapan, karena sesungguhnya Allah ﷻ tidak merasa berat memberikan sesuatu."

﴿1753﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ، وَلَا يَقُولَنَّ: اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ، فَأَعْطِنِي، فَإِنَّهُ لَا
مُسْتَكْرَهَ لَهُ.

"Bila seseorang di antara kalian berdoa, maka hendaknya memastikan permintaannya, jangan berkata, 'Ya Allah, berilah aku, jika Engkau berkenan.' Karena tak ada seorang pun yang dapat memaksaNya." **Muttafaq 'alaih.**

[333]. BAB MAKRUHNYA MENGATAKAN, "ATAS KEHENDAK ALLAH DAN KEHENDAK FULAN"

﴿1754﴾ Dari Hudzaifah bin al-Yaman ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ.

"Jangan mengatakan, 'Atas kehendak Allah dan kehendak fulan,' akan tetapi katakanlah, 'Atas kehendak Allah kemudian kehendak fulan'."

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang *shahih*.

[334]. BAB MAKRUHNYA BERBINCANG SESUDAH ISYA

Maksudnya adalah perbincangan yang dibolehkan di selain waktu ini yang bila dilakukan atau ditinggalkan hukumnya sama saja. Adapun pembicaraan yang haram atau makruh di selain waktu ini, maka di waktu ini lebih haram dan lebih makruh. Adapun pembicaraan tentang kebaikan seperti mengkaji ilmu, menceritakan hikayat orang-orang shalih, kemuliaan akhlak, berbincang dengan tamu atau dengan orang yang memiliki keperluan, dan yang seperti ini, maka tidak makruh, bahkan dianjurkan,⁹⁶⁸ demikian juga perbincangan karena keperluan insidentil,

⁹⁶⁸ Saya berkata, Sepatutnya masalah tersebut dibatasi dengan catatan, bila perbincangan tersebut tidak mengakibatkan terlalaikannya perkara *fardhu ain*, misalnya anak muda begadang demi belajar atau persiapan ujian sampai menjelang tengah malam, kemudian tidur dalam keadaan kelelahan, sehingga shalat Shubuhnya tertinggal. Begadang seperti ini tidaklah patut, sekalipun demi mencari ilmu, karena dia seperti orang yang membangun istana dengan menghancurkan kota, semestinya dia tidur lebih awal lalu bangun lebih awal untuk shalat Shubuh dan belajar sesudahnya. Benarlah Rasulullah ﷺ saat beliau bersabda,

بُورِكَ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا.

"Umatku diberkahi pada pagi harinya."

maka itu tidak makruh. Hadits-hadits shahih menunjukkan apa yang saya sebutkan di atas.

﴿1755﴾ Dari Abu Barzah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا.

"Bahwa Rasulullah ﷺ tidak menyukai tidur sebelum Isya dan berbincang sesudahnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1756﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِئَةِ سَنَةٍ لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ الْيَوْمَ أَحَدٌ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ Shalat Isya di akhir hayatnya. Tatkala beliau salam, beliau bersabda, 'Apa pendapat kalian tentang malam kalian ini? Di penghujung seratus tahun nanti, tak akan tersisa seorang pun dari orang-orang yang hari ini berada di permukaan bumi'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1757﴾ Dari Anas رضي الله عنه,

أَنَّهُمْ انْتَظَرُوا النَّبِيَّ ﷺ فَجَاءَهُمْ قَرِيبًا مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَصَلَّى بِهِمْ، يَغْنِي الْعِشَاءَ قَالَ: ثُمَّ خَطَبَنَا فَقَالَ: أَلَا، إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا ثُمَّ رَقَدُوا، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَرَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمْ الصَّلَاةَ.

"Bahwa orang-orang menunggu Nabi ﷺ, lalu beliau datang kepada mereka menjelang tengah malam, lalu beliau shalat Isya mengimami mereka, kemudian beliau berceramah kepada kami, beliau bersabda, 'Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang sudah shalat kemudian tidur, sementara kalian tetap dalam shalat selama kalian menunggu shalat'."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

Hendaknya perkara ini tidak diacuhkan, karena banyak anak muda sekarang yang meremehkannya. Kepada Allah-lah kita memohon pertolongan.

[335]. BAB LARANGAN BAGI ISTRI UNTUK MENOLAK AJAKAN SUAMINYA KE RANJANG TANPA UDZUR SYAR'I

﴿1758﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ، فَبَاتَ غَضَبَانَ عَلَيْهِمَا، لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ
حَتَّى تُصْبِحَ.

"Bila suami mengajak istrinya ke ranjangnya,⁹⁶⁹ lalu dia menolak, lalu suaminya melewati malam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknatnya hingga pagi." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

حَتَّى تَرْجِعَ.

"Hingga istrinya kembali (mematuhi)."

[336]. BAB LARANGAN PUASA SUNNAH BAGI ISTRI SEMENTARA SUAMINYA ADA, KECUALI DENGAN IZINNYA

﴿1759﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَرَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

"Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa padahal suaminya ada kecuali dengan izinnya, dan tidak halal juga baginya mengizinkan seseorang di rumahnya, kecuali dengan izinnya." **Muttafaq 'alaih.**

⁹⁶⁹ Ini adalah bahasa kiasan untuk hubungan suami-istri.

[337]. BAB HARAMNYA MAKMUM MENGANGKAT KEPALANYA DARI RUKUK ATAU SUJUD SEBELUM IMAM

﴿1760﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,
أَمَّا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ، أَوْ
يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ.

"Apakah salah seorang di antara kalian yang mengangkat kepalanya sebelum imam, tidak takut bila Allah mengubah kepalanya dengan kepala keledai atau Allah menjadikan rupanya rupa keledai?" **Muttafaq 'alaih.**

[338]. BAB MAKRUHNYA MELETAKKAN TANGAN DI PINGGANG SAAT SHALAT

﴿1761﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخُصْرِ فِي الصَّلَاةِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang meletakkan tangan di pinggang saat shalat." **Muttafaq 'alaih.**

[339]. BAB MAKRUHNYA SHALAT SAAT HIDANGAN MAKANAN SUDAH SIAP SEMENTARA DIRINYA MENGINGINKAN ATAU SAMBIL MENAHAN BUANG AIR KECIL DAN BESAR

﴿1762﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ، وَلَا هُوَ يُدَافِعُهُ الْأَخْبَثَانِ.

"Tidak ada shalat saat hidangan makanan telah tersedia dan tidak ada shalat sambil menahan dua buang hajat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[340]. BAB LARANGAN MENENGOK KE ATAS DALAM SHALAT

﴿1763﴾ Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ، فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ: لَيَنْتَهَنَّ عَنْ ذَلِكَ، أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ.

"Mengapa orang-orang itu mengangkat pandangan mata mereka ke langit (ke atas) di dalam shalat?" Nabi melarang keras hal ini, beliau bersabda, "Hendaknya mereka menghentikannya atau pandangan mereka akan dibutakan." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[341]. BAB MAKRUHNYA MENOLEH DALAM SHALAT TANPA UZUR

﴿1764﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِلْتِفَاتِ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: هُوَ اخْتِلَاسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ.

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menoleh dalam shalat, beliau menjawab, 'Itu adalah pencurian⁹⁷⁰ yang dilakukan oleh setan dari shalat seorang hamba'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1765﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
إِيَّاكَ وَالْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ، فَإِنَّ الْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ، فَفِي

⁹⁷⁰ Yakni, mengambil sesuatu dengan cepat saat pemiliknya lengah.

التَّطَوُّعَ لَا فِي الْفَرِيضَةِ.

"Hindarilah menoleh dalam shalat, karena menoleh dalam shalat adalah kebinasaan. Bila memang harus, maka lakukanlah dalam shalat sunnah, jangan dalam shalat fardhu." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**⁹⁷¹

[342]. BAB LARANGAN SHALAT MENGHADAP KUBURAN

﴿1766﴾ Dari Abu Martsad Kannaz bin al-Hushain ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

"Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan jangan pula duduk di atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[343]. BAB HARAMNYA LEWAT DI DEPAN ORANG SHALAT

﴿1767﴾ Dari Abu al-Juhaim Abdullah bin al-Harits bin ash-Shimah al-Anshari ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

قَالَ الرَّاوي: لَا أَذْرِي، قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

⁹⁷¹ Saya berkata, Demikian dalam naskah asli, mungkin dalam sebuah naskah at-Tirmidzi, karena bila tidak maka yang tertulis dalam cetakan Bulaq 1/116, "Hadits hasan." Di catatan kakinya, "Dalam sebuah naskah disebutkan hasan *gharib*." Saya berkata, Mak-sudnya dhaif, inilah yang sesuai dengan kondisi *sanadnya*, karena ia dhaif dan terputus, keterangannya ada dalam catatan atas *al-Misykah*, no. 172, 465, 998; dan *at-Tarhib*, 1/191. (Al-Albani).

"Seandainya orang yang lewat di depan orang yang shalat mengetahui dosa yang dipikunya, niscaya berdiri selama empat puluh lebih baik baginya daripada lewat di depannya."

Rawi berkata, "Saya tak tahu apakah empat puluh hari, atau bulan, atau tahun." **Muttafaq 'alaih.**

[344]. BAB MAKRUHNYA MAKMUM MEMULAI SHALAT SUNNAH SESUDAH MUADZIN MENGUMANDANGKAN IQAMAT, BAIK SHALAT SUNNAH UNTUK SHALAT TERSEBUT ATAU SELAINNYA

﴿1768﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ.

"Bila iqamah shalat sudah dikumandangkan, maka tidak ada shalat, kecuali shalat fardhu."⁹⁷² **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[345]. BAB MAKRUHNYA MENGKHUSUSKAN SIANG HARI JUM'AT DENGAN PUASA DAN MALAMNYA DENGAN SHALAT MALAM

﴿1769﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَخْصُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي، وَلَا تَخْصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ.

"Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam di antara malam-malam lainnya, dan jangan mengkhususkan Hari Jum'at dengan puasa di antara hari-hari lainnya, kecuali bila hari itu adalah hari di mana seseorang di antara kalian biasa berpuasa di hari

⁹⁷² Yakni shalat tersebut, dan tidak boleh shalat sunnah saat iqamat sudah dikumandangkan, perhatikanlah.

itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1770﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا يَوْمًا قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ.

"Janganlah seseorang di antara kalian berpuasa di Hari Jum'at, kecuali bila dia berpuasa sehari sebelum atau sesudahnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1771﴾ Dari Muhammad bin Abbad, beliau berkata,

سَأَلْتُ جَابِرًا رضي الله عنه: أَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ صَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

"Saya pernah bertanya kepada Jabir رضي الله عنه, 'Apakah Nabi ﷺ melarang puasa di Hari Jum'at?' Beliau menjawab, 'Ya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1772﴾ Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti al-Harits رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ: أَصُمْتِ أُمِّس؟ قَالَتْ: لَا، قَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا؟ قَالَتْ: لَا، قَالَ: فَأُفْطِرِي.

"Bahwa Nabi ﷺ datang kepadanya di Hari Jum'at sementara dia berpuasa. Nabi ﷺ bertanya kepadanya, 'Apakah kamu berpuasa kemarin?' Dia menjawab, 'Tidak.' Nabi ﷺ bertanya, 'Apakah besok kamu akan berpuasa?' Dia menjawab, 'Tidak.' Nabi ﷺ bersabda, 'Kalau begitu berbukalah'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**



[346]. BAB HARAMNYA PUASA *WISHAL*, YAKNI BERPUASA DUA HARI ATAU LEBIH TANPA MAKAN DAN MINUM DI ANTARA KEDUA HARI TERSEBUT



﴿1773﴾ Dari Abu Hurairah dan Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْوِشَالِ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang puasa *wishal*." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1774﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,
 نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوِصَالِ. قَالُوا: إِنَّكَ تَوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ، إِنِّي
 أُطْعَمُ وَأُسْقَى.

"Rasulullah ﷺ melarang puasa *wishal*, maka mereka berkata, 'Tapi Anda sendiri melakukan *wishal*.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya aku tak sama dengan kalian; aku diberi makan dan minum'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh al-Bukhari.**

[347]. BAB HARAMNYA DUDUK DI ATAS KUBURAN

﴿1775﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ ber-
 sabda,

لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ، فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ، فَتَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
 يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ.

"Sungguh seseorang dari kalian duduk di atas bara api lalu api itu membakar bajunya dan menembus kulitnya adalah lebih baik baginya daripada dia duduk di atas kuburan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[348]. BAB LARANGAN MENGAPUR KUBURAN DAN MENDIRIKAN BANGUNAN DI ATASNYA

﴿1776﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang mengapur kuburan, mendudukinya, dan mendirikan bangunan di atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[349]. BAB SANGAT DIHARAMKANNYA SEORANG BUDAK KABUR DARI MAJIKANNYA

﴿1777﴾ Dari Jarir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا عَبْدٍ أَبَقَ، فَقَدْ بَرَّئْتُ مِنْهُ الدِّمَّةُ.

"Budak mana pun yang kabur (dari majikannya), maka tak ada jaminan keamanan baginya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1778﴾ Dari Jarir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ.

"Bila seorang budak kabur, maka shalatnya tidak diterima." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat,

فَقَدْ كَفَرَ.

"Maka dia telah kafir."

[350]. BAB HARAMNYA MEMBERI PERTOLONGAN UNTUK BEBAS DARI HUKUMAN *HAD*⁹⁷³

Allah ﷻ berfirman,

﴿الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾

⁹⁷³ (Hukuman yang telah ditentukan kadarnya yang harus dilaksanakan sebagai hak Allah ﷻ. Lihat *at-Ta'rifat*, al-Jurjani, hal. 83, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut Lebanon, cet. 1, 1403 H. Ed. T.).

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir." (An-Nur: 2).

﴿1779﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها,

أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْرُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنْهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَائِمُ اللَّهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

"Bahwa orang-orang Quraisy memikirkan urusan seorang wanita Bani Makhzum yang mencuri, mereka berkata, 'Siapa yang berkenan berbicara kepada Rasulullah ﷺ dalam masalah ini?' Maka mereka berkata, 'Siapa lagi yang berani bicara kepada beliau selain Usamah bin Zaid, orang kesayangan Rasulullah ﷺ.' Maka Usamah berbicara kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, 'Apakah kamu berusaha memberi pertolongan dalam urusan *had* dari *had-had* Allah?' Kemudian beliau berkhotbah dan bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian binasa karena bila yang mencuri di antara mereka adalah orang terpan-dang dari mereka, maka mereka membiarkannya, tetapi bila yang men-curi adalah orang lemah dari mereka, maka mereka menegakkan hu-kuman *had* terhadapnya. Saya bersumpah dengan Nama Allah, seandai-nya Fathimah putri Muhammad mencuri, niscaya saya akan memotong tangannya'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

فَتَلَوْنَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ قَالَ أُسَامَةُ: اِسْتَغْفِرُ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ، فَقُطِعَتْ يَدُهَا.

"Maka wajah Rasulullah ﷺ berubah⁹⁷⁴ dan bersabda, 'Apakah kamu hendak memberi pertolongan dalam urusan hukuman *had* Allah?' Maka Usamah berkata, 'Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampun kepada Allah untukku'."

Perawi berkata, "Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan (agar tangan wanita tersebut dipotong), dan tangan wanita itu pun dipotong."



[351]. BAB LARANGAN BUANG AIR BESAR DI JALAN YANG DILALUI ORANG-ORANG, TEMPAT BERNAUNG MEREKA, SUMBER AIR, DAN YANG SEMACAMNYA



Allah ﷻ berfirman,

﴿وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾
 ﴿٥٨﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58).

﴿1780﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 اِتَّقُوا اللَّاعِنِينَ، قَالُوا: وَمَا اللَّاعِنَانِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ.

"Jauhilah dua perkara yang melaknat⁹⁷⁵." Mereka bertanya, "Apa dua perkara yang melaknat itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Orang yang buang hajat di jalanan manusia atau tempat mereka berteduh." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹⁷⁴ Wajah beliau berubah pertanda beliau marah.

⁹⁷⁵ Maksudnya, dua perkara yang mendatangkan laknat, yaitu dua perkara yang menyebabkan orang-orang melaknat pelakunya.

[352]. BAB LARANGAN KENCING ATAU SEMISALNYA DI AIR YANG DIAM

﴿1781﴾ Dari Jabir رضي الله عنه,

نَهَى أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ melarang kencing di air yang diam (tidak mengalir)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[353]. BAB MAKRUHNYA ORANGTUA MENGUTAMAKAN SEBAGIAN ANAK TERHADAP SEBAGIAN YANG LAIN DALAM MEMBERI PEMBERIAN

﴿1782﴾ Dari an-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه,

أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكَلَّ وَلَدِكَ نَحْلَتَهُ مِثْلَ هَذَا؟ فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَأَرْجِعْهُ.

"Bahwa bapaknya membawanya kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, 'Sesungguhnya aku telah memberi anakku ini seorang budak laki-laki milikku.' Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apakah semua anakmu kamu beri hal yang sama?' Dia menjawab, 'Tidak.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kalau begitu, batalkanlah!'"

Dalam sebuah riwayat,

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ، فَرَجَعَ أَبِي، فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ.

"Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah kamu melakukan hal yang sama kepada anak-anakmu semuanya?' Dia menjawab, 'Tidak.' Nabi ﷺ

bersabda, 'Bertakwalah kepada Allah dan berlaku adillah di antara anak-anakmu.' Maka bapakku pulang dan mengambil kembali pemberiannya."

Dalam sebuah riwayat,

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بَشِيرُ، أَلَيْكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَكُلَّهُمْ وَهَبْتَ لَهُ مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَا تُشْهِدْنِي إِذَا، فَإِنِّي لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرِ.

"Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Basyir, apakah kamu punya anak lain selain ini?' Dia menjawab, 'Ya.' Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apakah kamu memberi mereka sama dengan anak ini?' Dia menjawab, 'Tidak.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jangan memintaku menjadi saksi bila demikian, karena sesungguhnya aku tidak akan menjadi saksi atas suatu kezhaliman'."

Dalam sebuah riwayat,

لَا تُشْهِدْنِي عَلَى جَوْرِ.

"Jangan menjadikanku saksi atas suatu kezhaliman."

Dalam sebuah riwayat,

أَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي، ثُمَّ قَالَ: أَيَسْرُكَ أَنْ يَكُونُوا إِلَيْكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَلَا إِذَا.

"Silakan kamu mencari saksi lainnya." Kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Apakah kamu mau bila mereka sama-sama berbakti kepadamu?" Dia menjawab, "Ya." Nabi ﷺ bersabda, "Kalau begitu, maka jangan." **Muttafaq 'alaih.**

[354]. BAB LARANGAN BAGI SEORANG WANITA UNTUK BERIHDA⁹⁷⁶ ATAS MAYIT LEBIH DARI TIGA HARI, KECUALI ATAS SUAMINYA SELAMA EMPAT BULAN SEPULUH HARI

﴿1783﴾ Dari Zainab binti Ummu Salamah رضي الله عنها, beliau berkata,
 دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا، أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ رضي الله عنه، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ خُلُوقٍ أَوْ غَيْرِهِ، فَدَهَنْتُ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِيهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ، مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ رضي الله عنها حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَّا وَاللَّهِ، مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

"Saya masuk menemui Ummu Habibah رضي الله عنها, istri Nabi ﷺ, saat bapak-nya, Abu Sufyan bin Harb رضي الله عنه wafat. Dia meminta wewangian *khaluq*⁹⁷⁷ berwarna kekuning-kuningan atau selainnya, lalu dia menggosokkannya kepada seorang pelayan perempuan lalu mengusapnya di kedua pipinya kemudian berkata, 'Demi Allah, sebenarnya aku tak membutuhkan

⁹⁷⁶ (Yakni, berkabung atas meninggalnya seseorang dan tidak memakai perhiasan atau yang semacamnya seperti wewangian dan lain-lain). Lihat *an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar*, Ibnu al-Atsir, 1/352, al-Maktabah al-Ilmiyyah, Beirut, cet. Th. 1399 H. Ed. T.).

⁹⁷⁷ *الْخُلُوقُ* dengan *kha'* bertitik dibaca *fathah* dan *lam* tanpa *tasydid* dibaca *dhammah*, adalah wewangian campuran.

wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk berihdad atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari'."

Zainab berkata, "Kemudian aku datang kepada Zainab binti Jahsy saat saudaranya wafat. Dia meminta wewangian lalu menyentuhnya kemudian berkata, 'Demi Allah, sebenarnya aku tak membutuhkan wewangian, hanya saja aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, 'Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir untuk berihdad atas mayit lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya selama empat bulan sepuluh hari'." **Muttafaq 'alaih.**



[355]. BAB DIHARAMKANNYA ORANG KOTA MENJUAL UNTUK ORANG DESA, MENCEGAT ROMBONGAN DAGANG SEBELUM SAMPAI KE PASAR, MENJUAL DI ATAS PENJUALAN SAUDARANYA, MELAMAR DI ATAS LAMARAN SAUDARANYA, KECUALI BILA SAUDARANYA ITU MENGIZINKAN ATAU MEMBATALKAN



﴿1784﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَيِّهِ وَأُمِّهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang orang kota menjual untuk orang desa,⁹⁷⁸ sekalipun orang itu saudaranya seayah dan seibu." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1785﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَلَقَّوْا السِّلَعَ حَتَّى يُهَبَّطَ بِهَا إِلَى الْأَسْوَاقِ.

"Jangan mencegat barang dagangan yang datang hingga barang dagangan tersebut sampai di pasar." **Muttafaq 'alaih.**

⁹⁷⁸ Maksudnya, orang kota tidak boleh menjadi calo bagi orang desa sebagaimana dalam hadits Ibnu Abbas yang akan hadir, karena orang kota akan menjualnya dengan harga tinggi, Nabi ﷺ melarang karena hal itu menutup kemudahan bagi para pedagang dan pembeli, sebagaimana dalam *al-Mirqah*.

﴿1786﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, لَا تَتَلَقُّوا الرُّكْبَانَ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، فَقَالَ لَهُ طَاوُوسٌ: مَا قَوْلُهُ: لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا.

"Jangan mencegat rombongan pedagang yang datang, dan janganlah orang kota menjual untuk orang desa."

Thawus bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud janganlah orang kota menjual untuk orang desa?" Ibnu Abbas menjawab, "Janganlah dia menjadi makelar baginya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1787﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِيَتَكَفَّ مَا فِي إِنْائِهَا.

"Rasulullah ﷺ melarang orang kota menjual untuk orang desa, janganlah kalian saling berbuat *najasy*,⁹⁷⁹ janganlah seorang laki-laki menjual di atas penjualan saudaranya, janganlah melamar di atas lamarannya, dan seorang wanita jangan meminta suaminya mentalak madunya untuk menumpahkan bejananya."⁹⁸⁰

Dalam sebuah riwayat,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الثَّلَقِيِّ وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرُ لِلْأَعْرَابِيِّ، وَأَنْ تَشْتَرِطَ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، وَأَنْ يَسْتَأْمَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَنَهَى عَنِ التَّجَشُّصِ وَالتَّصْرِیَةِ.

"Rasulullah ﷺ melarang orang Muhajirin menjual untuk orang badui, seorang wanita mensyaratkan suaminya mentalak istrinya, seorang laki-laki menjual di atas penjualan saudaranya, dan Rasulullah ﷺ melarang *najasy* dan *tashriyah*."⁹⁸¹ **Muttafaq 'alaih.**

⁹⁷⁹ Menawar dengan harta tinggi untuk menipu orang lain.

⁹⁸⁰ Bahasa kiasan untuk seorang wanita yang mau dinikahi oleh seorang pria dengan syarat pria tersebut mentalak istrinya.

⁹⁸¹ Yakni, tidak memerah hewan perah sehingga air susunya terkumpul di teteknya untuk menipu dan mengelabui pembeli (sehingga terlihat seakan-akan hewan tersebut banyak menghasilkan susu).

﴿1788﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ.

"Janganlah sebagian dari kalian menjual di atas penjualan sebagian yang lain, dan jangan pula melamar di atas lamaran saudaranya, kecuali bila dia memperkenankan." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

﴿1789﴾ Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ، فَلَا يَحِلُّ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَذَرَ.

"Seorang Mukmin adalah saudara Mukmin lainnya. Tidak halal bagi seorang Mukmin menjual di atas penjualan saudaranya, dan melamar di atas lamaran saudaranya hingga dia meninggalkannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[356]. BAB LARANGAN MENYIA-NYIAKAN HARTA BUKAN PADA JALAN YANG DIIZINKAN OLEH SYARIAT

﴿1790﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا: فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ، وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ meridhai tiga perkara bagi kalian dan membenci tiga perkara. Dia meridhai kalian menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun, kalian berpegang teguh kepada tali Allah semuanya dan tidak bercerai berai. Dia membenci kalian mengucapkan katanya dan katanya, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Penjelasan hadits ini sudah pernah diuraikan.⁹⁸²

﴿1791﴾ Dari Warrad, juru tulis al-Mughirah, beliau berkata,

أُمِلِّي عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فِي كِتَابٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ رضي الله عنه، أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنْ قَيْلٍ وَقَالَ، إِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقُوقِ الْأُمَّهَاتِ، وَوَادِ الْبَنَاتِ، وَمَنْعِ وَهَاتِ.

"Al-Mughirah bin Syu'bah mendiktekan kepadaku ketika menulis sepucuk surat kepada Mu'awiyah رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم biasa mengucapkan sesudah shalat fardhu, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada penghalang terhadap apa yang Engkau berikan, dan tidak ada pemberi bagi apa yang Engkau tahan. Kedudukan pemilik kedudukan tidak berguna baginya di sisiMu.' Al-Mughirah menulis kepadanya bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم melarang 'katanya dan katanya', menyia-nyiakan harta, dan banyak bertanya, serta beliau melarang durhaka kepada ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, menghalangi, dan meminta." **Muttafaq 'alaih.**

Penjelasannya sudah pernah diuraikan.⁹⁸³

⁹⁸² Lihat hadits no. 345.

⁹⁸³ Lihat hadits no. 345.

[357]. BAB LARANGAN MENGACUNGKAN SENJATA ATAU SEJENISNYA KEPADA SEORANG MUSLIM, BAIK SERIUS MAUPUN BERCANDA, DAN LARANGAN MEMBERIKAN DAN MENERIMA PEDANG DALAM KEADAAN TERHUNUS

﴿1792﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,
لَا يَشِرْ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّلَاحِ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ،
فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ.

"Janganlah seseorang di antara kalian mengacungkan senjata kepada saudaranya, karena dia tidak tahu, bisa jadi setan menggerakkan tangannya sehingga dia terjatuh ke dalam kubangan neraka." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim, Abu al-Qasim رحمته الله bersabda,
مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيهِ بِمُحْدِثَةٍ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى يَنْزِعَ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيهِ
وَأُمِّهِ.

"Barangsiapa mengacungkan senjata kepada saudaranya, maka sesungguhnya para malaikat melaknatnya hingga dia melemparkannya (meletakkannya), sekalipun dia saudaranya seayah dan seibu."

Sabda beliau ﷺ, *يَنْزِعُ* dengan *ain* tak bertitik dan *zay* dikasrah, dibaca juga dengan *ghain* bertitik dan *zay* difathah *يَنْزِعُ*, makna keduanya berdekatan, maknanya dengan *ain* adalah melemparkan, sedangkan dengan *ghin* juga berarti melemparkan dan merusak. Asal makna *النَّزْعُ* adalah tusukan dan kerusakan.

﴿1793﴾ Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُوءًا.

"Rasulullah ﷺ melarang memberikan dan menerima pedang dalam keadaan terhunus." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[358]. BAB MAKRUHNYA KELUAR DARI MASJID SESUDAH ADZAN KECUALI KARENA UZUR, HINGGA DIA SELESAI MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU

﴿1794﴾ Dari Abu asy-Sya'tsa` berkata,

كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه فِي الْمَسْجِدِ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ
يَمْشِي، فَاتَّبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا
فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ رضي الله عنه.

"Kami pernah duduk bersama Abu Hurairah رضي الله عنه di masjid, lalu muadzin mengumandangkan adzan, lalu seorang laki-laki berdiri dari masjid dan berjalan keluar, maka Abu Hurairah memandangnya hingga dia keluar dari masjid, lalu Abu Hurairah berkata, 'Adapun laki-laki itu, maka dia telah mendurhakai Abu al-Qasim رضي الله عنه.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[359]. BAB MAKRUHNYA MENOLAK PEMBERIAN WEWANGIAN TANPA ALASAN

﴿1795﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم ber-
sabda,

مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ رِيحَانٌ فَلَا يَرُدُّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ، طِيبُ الرِّيحِ.

"Barangsiapa ditawarkan wewangian, maka janganlah dia menolaknya, karena wewangian ringan dibawa dan harum aromanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1796﴾ Dari Anas bin Malik رضي الله عنه,

أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ لَا يَرُدُّ الطِّيبَ.

"Bahwa Nabi ﷺ tidak pernah menolak tawaran wewangian." Di-riwayatkan oleh al-Bukhari.



**[360]. BAB MAKRUHNYA MEMUJI SESEORANG DI HADAPANNYA
BILA ORANG TERSEBUT DIKHAWATIRKAN AKAN TERTIMPA
MUDARAT SEPerti BANGGA DIRI DAN SEMACAMNYA DAN BOLEH
BILA YANG DIPUJI AMAN DARI ITU**



﴿1797﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ, beliau berkata,
سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ رَجُلًا يُثْنِي عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيقُهُ فِي الْمَدْحَةِ، فَقَالَ: أَهْلَكْتُمْ -أَوْ قَطَعْتُمْ-
ظَهَرَ الرَّجُلِ.

"Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki memuji dan menyanjung laki-laki lainnya secara berlebihan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kalian telah membinasakan -atau telah mematahkan- punggung laki-laki itu.'" **Muttafaq 'alaih.**

الإطراء artinya berlebih-lebihan dalam menyanjung.

﴿1798﴾ Dari Abu Bakrah ؓ,
أَنَّ رَجُلًا ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْحَكَ قَطَعْتَ
عُنُقَ صَاحِبِكَ، يَقُولُهُ مِرَارًا، إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا لَا مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ: أَحْسِبُ
كَذًا وَكَذَا إِنْ كَانَ يَرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ، وَحَسِبِيهِ اللَّهُ، وَلَا يُزَكِّي عَلَى اللَّهِ أَحَدًا.

"Bahwa nama seorang laki-laki disebut di depan Nabi ﷺ, lalu seorang laki-laki memujinya dengan kebaikan, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Celaka kamu, kamu telah memenggal leher kawanmu.' Beliau mengulanginya beberapa kali. (Nabi ﷺ melanjutkan), 'Bila salah seorang di antara kalian harus memuji, maka hendaknya berkata, 'Aku menyangka demikian demikian,' bila dia melihatnya memang demikian, dan Allah yang menghisabnya, agar dia tidak menyucikan seseorang mendahului Allah.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1799﴾ Dari Hammam bin al-Harits, dari al-Miqdad ؓ,

أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ ؓ، فَعَمِدَ الْمِقْدَادُ، فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ الْحُصْبَاءَ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِينَ، فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ.

"Bahwa seorang laki-laki menyanjung Utsman ؓ, lalu al-Miqdad menuju orang itu, lalu berlulut dan melempari wajah orang itu dengan pasir, maka Utsman bertanya, 'Ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila kamu melihat orang-orang yang menyanjung, maka lemparilah wajah mereka dengan tanah.' " **Di-riwayatkan oleh Muslim.**

Ini adalah hadits-hadits larangan, sedangkan hadits-hadits yang membolehkan juga banyak. Para ulama mengatakan bahwa cara menggabungkan hadits-hadits tersebut adalah dengan mengatakan bahwa bila yang disanjung memiliki keimanan dan keyakinan yang sempurna, jiwanya terlatih, ilmu yang sempurna di mana dia tidak tergoda dan tidak menjadi sombong karenanya, serta tidak dipermainkan oleh jiwanya, maka memujinya tidak haram dan tidak makruh. Tetapi, bila sebagian dari perkara ini dikhawatirkan, maka memujinya di depannya sangat makruh. Dengan perincian ini, maka hadits-hadits yang petunjuknya berbeda-beda bisa disinkronkan.

Di antara hadits yang menunjukkan bolehnya menyanjung adalah sabda Nabi ﷺ kepada Abu Bakar ؓ,

أَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.

"Saya berharap engkau termasuk dari mereka,"⁹⁸⁴ yakni termasuk orang-orang yang dipanggil dari seluruh pintu surga untuk memasukinya.

Dalam hadits lain,

لَسْتُ مِنْهُمْ.

⁹⁸⁴ (Hadits no. 1224. Ed. T.).

"Kamu bukan termasuk mereka,"⁹⁸⁵

yakni bukan termasuk orang-orang yang memanjangkan kain sarungnya melebihi mata kakinya karena sombong.

Demikian juga Nabi ﷺ bersabda kepada Umar ؓ,

مَا رَأَى الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ.

"Tidaklah setan melihatmu mengambil satu jalan, kecuali dia mengambil jalan lain yang bukan jalanmu."⁹⁸⁶

Hadits-hadits yang membolehkan berjumlah banyak, sebagian dari-nya telah saya sebutkan dalam Kitab *al-Adzkar*.



[361]. BAB MAKRUHNYA KELUAR DARI SUATU NEGERI YANG TERJANGKIT WABAH PENYAKIT UNTUK MENGHINDARINYA, DAN MAKRUHNYA DATANG KE SANA



Allah ﷻ berfirman,

﴿أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ﴾

"Di mana pun kalian berada, kematian akan mendapatkan kalian, kendati pun kalian berada di dalam benteng yang tinggi dan kokoh." (An-Nisa': 78).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَا تُقْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ﴾

"Dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebina-asaan." (Al-Baqarah: 195).

﴿1800﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ؓ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْعَ لَقِيَهُ أَمْرَاءُ الْأَجْنَادِ - أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ - فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ

⁹⁸⁵ (Hadits no. 795. Ed. T.).

⁹⁸⁶ (Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 3294; dan Muslim, no. (22) 2396. Ed. T.).

عَبَّاسٍ: فَقَالَ لِي عُمَرُ: أَدْعُ لِي الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: خَرَجْتَ لِأَمْرٍ، وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا نَرَى أَنْ تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: أَدْعُ لِي الْأَنْصَارَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ، فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: أَدْعُ لِي مَنْ كَانَ هَا هُنَا مِنْ مَشِيخَةٍ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ مِنْهُمْ رَجُلَانِ، فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلَا تُقَدِّمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ ﷺ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ: فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ ﷺ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ ﷺ: لَوْ غَيْرَكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ، -وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ-، نَعَمْ نَفِرُ مِنْ قَدَرِ اللَّهِ إِلَى قَدَرِ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ، فَهَبَطْتَ وَإِدْيَا لَهُ عُذْوَتَانِ، إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ وَالْأُخْرَى جَذْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتِ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ، وَإِنْ رَعَيْتِ الْجَذْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللَّهِ، قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ﷺ، وَكَانَ مُتَعَبِيًّا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ، فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، فَحَمِدَ اللَّهُ تَعَالَى عُمَرَ ﷺ وَأَنْصَرَفَ.

"Bahwa Umar bin al-Khaththab ﷺ pergi ke Syam hingga ketika dia tiba di Sargh,⁹⁸⁷ di sana dia disambut oleh para panglima pasukan negeri-

⁹⁸⁷ سَرْغٌ dengan sin dibaca *fathah* dan *ra'* disukun, adalah tempat persinggahan jamaah haji Syam, tiga belas *marhalah* dari Madinah.

(Marhalah adalah jarak yang biasa ditempuh oleh musafir dalam waktu kurang lebih sehari. *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyyah al-Mu'ashirah*, 2/871, Alam al-Kutub, cet. 1, 1429 H. Ed.T.).

negeri Syam⁹⁸⁸ –yaitu Abu Ubaidah bin al-Jarrah dan rekan-rekannya-. Mereka mengabarkan kepada beliau bahwa wabah penyakit telah menjangkiti Syam."

Ibnu Abbas berkata, "Umar berkata kepadaku, 'Panggilkan untukku orang-orang Muhajirin angkatan pertama.' Maka aku mengundang mereka, lalu Umar meminta pendapat mereka dan mengabarkan kepada mereka bahwa wabah penyakit telah menjangkiti Syam. Orang-orang Muhajirin pun berbeda pendapat. Sebagian dari mereka berkata, 'Anda pergi karena sebuah urusan, menurut kami, Anda tidak boleh mengurungkan niat Anda.' Sedangkan yang lain berkata, 'Anda pergi bersama para sahabat Rasulullah ﷺ, menurut kami, Anda jangan membawa mereka ke negeri wabah.' Umar berkata, 'Kalian boleh pergi.' Lalu beliau berkata, 'Panggilkan untukku orang-orang Anshar.' Maka aku memanggil mereka, lalu Umar meminta pendapat mereka dan mereka mengambil jalan orang-orang Muhajirin dan berbeda pendapat seperti orang-orang Muhajirin, maka Umar berkata, 'Kalian boleh pergi.' Umar berkata, 'Panggilkan untukku para tetua Quraisy yang ada di sini yang masuk Islam pada saat Fathu Makkah.' Maka aku memanggil mereka, dan mereka tidak berbeda pendapat, mereka berkata, 'Menurut kami, Anda hendaknya pulang membawa orang-orang, jangan membawa mereka ke wabah ini.' Maka Umar mengumumkan di tengah khalayak, 'Sesungguhnya besok pagi aku akan pulang (ke Madinah), bersiap-siaplah untuk pulang besok!' Maka Abu Ubaidah berkata, 'Apakah engkau berlari dari takdir Allah?' Maka Umar menjawab, 'Seandainya bukan kamu, wahai Abu Ubaidah yang berkata demikian.' Umar tidak ingin berselisih pendapat dengannya. Umar melanjutkan, 'Beritahukan kepadaku, seandainya kamu mempunyai unta, kamu datang ke sebuah lembah yang memiliki dua sisi, sisi subur dan sisi kering gersang, bukankah bila kamu menggembalakan untamu di sisi yang subur, maka kamu menggembalkannya dengan takdir Allah, dan bila kamu menggembalakan untamu di sisi yang gersang, maka kamu juga menggembalkannya dengan takdir Allah?"

Ibnu Abbas berkata, "Lalu Abdurrahman bin Auf datang, sebelumnya dia tidak hadir karena ada keperluan, maka beliau berkata, 'Saya

⁹⁸⁸ Yakni, Palestina, Yordania, Damaskus, Homs dan Qansarin.

mempunyai informasi dalam hal ini, saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bila kalian mendengar wabah penyakit terjadi di sebuah negeri, maka janganlah datang ke sana, dan bila ia terjadi di sebuah negeri sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah keluar darinya untuk menghindarinya.' Maka Umar ؓ memuji Allah ﷻ dan kembali pulang."

Muttafaq 'alaih.

الْعُدْوَةُ adalah sisi lembah.

﴿1801﴾ Dari Usamah bin Zaid ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ فِيهَا، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

"Bila kalian mendengar wabah penyakit terjadi di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasukinya, dan bila ia terjadi di sebuah negeri sedangkan kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar darinya."

Muttafaq 'alaih.

[362]. BAB SANGAT DIHARAMKANNYA SIHIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَنُ وَلَنِكَانَ الشَّيَاطِينُ كَفَرُوا يَعْلَمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ﴾

"Padahal Sulaiman itu tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), tetapi setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia." (Al-Baqarah: 102).

﴿1802﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللَّهِ، السِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

"Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Menyekutukan Allah, sihir,

membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh berzina kepada wanita baik-baik yang beriman dan lengah.⁹⁸⁹

Muttafaq 'alaih.



[363]. BAB LARANGAN BEPERGIAN DENGAN MEMBAWA MUSHAF KE NEGERI ORANG-ORANG KAFIR, BILA DIKHAWATIRKAN AKAN JATUH KE TANGAN MUSUH



﴿1803﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, beliau berkata,

دَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ.

"Rasulullah ﷺ melarang bepergian membawa al-Qur'an ke negeri musuh."⁹⁹⁰ **Muttafaq 'alaih.**



[364]. BAB HARAMNYA MENGGUNAKAN BEJANA EMAS DAN PERAK UNTUK MAKAN, MINUM, BERSUCI, DAN PENGGUNAAN LAINNYA



﴿1804﴾ Dari Ummu Salamah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجْرَجُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

"Orang yang minum dari bejana perak, sesungguhnya dia telah menggelagakkan api Jahanam dalam perutnya." **Muttafaq 'alaih.**

⁹⁸⁹ (Yakni, tak pernah terpikir oleh mereka untuk melakukan perbuatan keji tersebut. Ed. T.).

⁹⁹⁰ Saya berkata, Muslim menambahkan,

مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ.

"Karena khawatir akan jatuh ke tangan musuh."

Ini adalah alasan larangan, konsekuensinya berarti bila tidak ada kekhawatiran akan jatuh ke tangan musuh, maka tidak dilarang.

Dalam riwayat Muslim,

إِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ....

"Sesungguhnya orang yang makan atau minum dari bejana emas dan perak... .."

﴿1805﴾ Dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata,

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَانَا عَنِ الْحَرِيرِ وَالذِّيْبَاجِ وَالشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَقَالَ: هُنَّ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ.

"Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami memakai sutra dan kain dibaj,⁹⁹¹ serta minum dari bejana emas dan perak. Beliau bersabda, 'Itu untuk mereka di dunia dan untuk kalian di akhirat'." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat dalam *ash-Shahihain* dari Hudzaifah ؓ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الذِّيْبَاجَ، وَلَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا.

"Janganlah kalian memakai sutra dan dibaj, jangan minum dari bejana emas dan perak, dan jangan makan dengan nampan emas dan perak."⁹⁹²

﴿1806﴾ Dari Anas bin Sirin, beliau berkata,

كُنْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؓ عِنْدَ نَفَرٍ مِنَ الْمَجُوسِ، فَجِئَءَ بِفَالُودَجٍّ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ، فَقِيلَ لَهُ: حَوِّلْهُ فَحَوَّلَهُ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ خَلْنَجٍ، وَجِئَءَ بِهِ فَأَكَلَهُ.

"Saya pernah bersama Anas bin Malik ؓ di kalangan beberapa orang Majusi, lalu dihidangkanlah faludzaj dalam sebuah nampan perak, tetapi Anas tidak makan. Lalu seseorang berkata kepadanya, 'Ganti nampannya.' Maka dia menggantinya dengan nampan besar lalu dihidangkan kepada Anas, maka Anas pun memakannya." **Diriwayatkan oleh al-Baihaqi**

⁹⁹¹ الذِّيْبَاجُ dengan *dal* tak bertitik dikasrah, *ya* bertitik dua bawah disukun dan sesudahnya *ba* bertitik satu, yaitu kain yang sulaman memanjang dan melintangnya adalah sutra.

⁹⁹² الصِّحَافُ dengan *shad* tak bertitik dikasrah, jamak صَحْفَةٍ, artinya nampan.

dengan *sanad* hasan.⁹⁹³

الْحُلْنَجُ adalah nampan besar.

[365]. BAB HARAMNYA LAKI-LAKI MEMAKAI BAJU YANG DICELUP ZA'FARAN

﴿1807﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata,

نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَزَعَفَرَ الرَّجُلُ.

"Nabi ﷺ melarang laki-laki memakai kain bercelup za'faran." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1808﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ؓ, beliau berkata,

رَأَى النَّبِيُّ ﷺ عَلَى ثَوْبَيْنِ مُعْصَفَرَيْنِ فَقَالَ: أُمُّكَ أَمَرْتِكَ بِهَذَا؟ قُلْتُ: أَغْسِلُهُمَا؟ قَالَ: بَلْ أَحْرَقُهُمَا.

"Nabi ﷺ melihatku memakai dua helai kain *mu'ashfar*,⁹⁹⁴ maka beliau bertanya, 'Ibumu yang menyuruhnya memakai baju ini?' Aku menjawab, '(Apakah) saya harus mencucinya?' Nabi ﷺ bersabda, 'Tidak, tetapi bakarlah!'"

Dalam satu riwayat,

إِنَّ هَذَا مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسْهَا.

"Sesungguhnya ini termasuk baju orang-orang kafir, maka jangan memakainya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

⁹⁹³ Dalam *as-Sunan al-Kubra*, 1/28.

⁹⁹⁴ Yang dicelup dengan *ashfar*, ia membuat kain berwarna kuning tua.

[366]. BAB LARANGAN DIAM DARI SIANG HINGGA MALAM

﴿1809﴾ Dari Ali ؓ, beliau berkata, Saya menghafal dari Rasulullah ﷺ sabda beliau,

لَا يُتَمَّ بَعْدَ احْتِلَامٍ، وَلَا صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ.

"Tidak ada yatim sesudah dewasa, dan tidak ada diam dari siang sampai malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.**

Al-Khaththabi berkata menafsirkan hadits ini, "Di antara ibadah jahiliyah adalah diam, maka orang-orang Islam dilarang melakukannya dan diperintahkan berdzikir dan berkata baik."

﴿1810﴾ Dari Qais bin Abu Hazim, beliau berkata,

دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ ؓ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ أَمْحَسَ يُقَالُ لَهَا: زَيْنَبُ، فَرَأَاهَا لَا تَتَكَلَّمُ. فَقَالَ: مَا لَهَا لَا تَتَكَلَّمُ؟ فَقَالُوا: حَجَّتْ مُضِمَّةً، فَقَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي فَإِنَّ هَذَا لَا يَحِلُّ، هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَتَكَلَّمْتُ.

"Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ masuk menemui seorang wanita dari Ahmas yang bernama Zainab, Abu Bakar melihatnya tak berkata-kata, maka dia bertanya, 'Mengapa dia diam saja?' Orang-orang menjawab, 'Dia memang sengaja diam.' Maka Abu Bakar berkata kepadanya, 'Berbicaralah, karena hal ini tidak halal, ini termasuk perbuatan jahiliyah.' Maka dia pun berbicara." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[367]. BAB HARAMNYA SESEORANG MENASABKAN DIRI BUKAN KEPADA BAPAKNYA DAN BERWALA' BUKAN KEPADA TUANNYA

﴿1811﴾ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ.

"Barangsiapa menasabkan diri kepada selain bapaknya padahal dia mengetahui bahwa dia bukan bapaknya, maka surga haram baginya."

Muttafaq 'alaih.

﴿1812﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَرَعِبُوا عَنْ آبَائِكُمْ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ فَهُوَ كُفْرٌ.

"Jangan membenci bapak-bapak kalian, barangsiapa membenci bapaknya, maka itu adalah kekufuran." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1813﴾ Dari Yazid bin Syarik bin Thariq, beliau berkata,

رَأَيْتُ عَلِيًّا رضي الله عنه عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا وَاللَّهِ مَا عِنْدَنَا مِنْ كِتَابٍ نَقْرُؤُهُ إِلَّا كِتَابَ اللَّهِ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، فَنَشَرَهَا فَإِذَا فِيهَا أَسْنَانُ الْإِبِلِ، وَأَشْيَاءُ مِنَ الْجِرَاحَاتِ، وَفِيهَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْمَدِينَةُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ، فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا، أَوْ آوَى مُحْدِثًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا، ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَذْنَاؤُهُمْ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. وَمَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ، أَوْ انْتَمَى إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا.

"Aku melihat Ali رضي الله عنه berkhotbah di mimbar, aku mendengar beliau berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai kitab yang kami baca selain kitab Allah dan apa yang tertulis di lembaran ini.' Ali membukanya, ternyata isinya adalah usia-usia unta (yang berhubungan dengan *diyath*) dan apa-apa yang berkaitan dengan (hukuman) melukai orang. Di dalamnya juga tertulis bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Madinah itu daerah haram, antara 'Air⁹⁹⁵ dan Tsaur, barangsiapa melakukan kejahatan pada-

⁹⁹⁵ dengan *ain* difathah dan *ya* disukun, adalah dua gunung merah yang berada di sebelah kanan Anda saat Anda berada di lembah Aqiq hendak ke Makkah, sementara di kiri Anda adalah gunung Syauran yang menjulang ke arah as-Sad, sebagaimana dalam

nya atau melindungi penjahat, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat. Jaminan kaum Muslimin adalah satu, bisa diusahakan oleh orang yang paling rendah dari mereka. Barangsiapa membatalkan perjanjian seorang Muslim, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia, Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat. Barangsiapa menasabkan diri kepada bukan bapaknyanya atau menisbatkan diri bukan kepada *mawalinya*, maka dia ditimpa laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia, Allah tidak menerima taubat dan tebusan darinya di Hari Kiamat'." **Muttafaq 'alaih.**

أَخْفَرُهُ adalah perjanjian dan amanat kaum Muslimin, اِنْقَضَ artinya membatalkan perjanjian, اِلْتِزَامٌ adalah taubat, ada juga yang berpendapat, usaha untuk selamat, اِلْتِزَامٌ adalah tebusan.

﴿1814﴾ Dari Abu Dzar ؓ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ، فَلَيْسَ مِنَّا، وَلَيَتَبَوَّأَنَّ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكُفْرِ، أَوْ قَالَ: عَدُوَّ اللَّهِ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ.

"Tidak ada seorang laki-laki pun yang menasabkan diri kepada bukan bapaknyanya, padahal dia mengetahui, kecuali dia kafir. Barangsiapa mengklaim sesuatu yang bukan haknya, maka dia bukan termasuk golongan kami dan silakan mengambil tempat duduknya di neraka. Barangsiapa menuduh kafir seseorang atau berkata kepadanya, 'Musuh Allah,' padahal dia tidak demikian, maka kata-kata itu kembali kepada dirinya sendiri." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh riwayat Muslim.**

Mu'jam al-Buldan. تُؤْ dengan tsa' difathah dan wawu disukun, adalah sebuah gunung di balik gunung Uhud.

[368]. BAB PERINGATAN TERHADAP PERBUATAN MELANGGAR APA YANG DILARANG OLEH ALLAH ﷻ ATAU RASULNYA ﷺ

Allah ﷻ berfirman,

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٦٣﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nur: 63).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ﴾

30). "Dan Allah memperingatkan kalian akan diri (siksa)Nya." (Ali Imran:

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ١٢﴾

"Sesungguhnya azab Rabbmu benar-benar keras." (Al-Buruj: 12).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ١٠٢﴾

"Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya azabNya itu adalah sangat pedih lagi keras." (Hud: 102).

﴿1815﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللَّهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمَرْءُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ cemburu, dan cemburu Allah adalah saat seseorang melakukan apa yang Dia haramkan baginya." **Muttafaq 'alaih.**

[369]. BAB APA YANG HENDAKNYA DIUCAPKAN DAN DIPERBUAT OLEH ORANG YANG MELAKUKAN PERKARA YANG DILARANG

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَا يَنْزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ﴾

"Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah." (Fushshilat: 36).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, apabila mereka dibayangkan-pikiri pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah⁹⁹⁶, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya)."⁹⁹⁷ (Al-A'raf: 201).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ﴾ (١٣٥) ﴿أُولَٰئِكَ جَزَاءُهُمْ مَّغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ﴾ (١٣٦)

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzhalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. Balasan bagi mereka ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya; dan (itulah) sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal." (Ali Imran: 135-136).

⁹⁹⁶ Ingat kepada ancaman dan janji Allah.

⁹⁹⁷ Mereka sadar itu adalah perangap setan.

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

"Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian beruntung." (An-Nur: 31).

﴿1816﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيَقُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَمَنْ قَالَ إِصَاحِيهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ.

"Barangsiapa bersumpah lalu dia berkata dalam sumpahnya, 'Demi Lata dan Uzza', maka hendaknya berkata, 'Tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah.' Barangsiapa yang berkata kepada rekannya, 'Kemarilah, kita beradu taruhan,' maka hendaklah bersedekah (untuk menggugurkan dosanya)." **Muttafaq 'alaih.**



MASALAH BERAGAM DAN PENYEGARAN (HATI)

[370]. BAB HADITS-HADITS TENTANG DAJJAL, TANDA-TANDA KIAMAT DAN LAINNYA

﴿1817﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an رضى الله عنه, beliau berkata,

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَضَ فِيهِ، وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ، عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَكَرْتَ الدَّجَالَ الْغَدَاةَ، فَخَفَضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ، حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَقَالَ: غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفُنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا فِيكُمْ، فَأَنَا حَاجِبُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجُ وَلَسْتُ فِيكُمْ، فَأَمُرُّوْ حَاجِبَ نَفْسِهِ، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ، كَأَنِّي أَشَبَّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنِ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ، إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةَ بَيْنِ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا، يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاثْبُتُوا.

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا: يَوْمٌ كَسَنَتِهِ، وَيَوْمٌ كَشَهْرِهِ،

وَيَوْمَ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرِ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَسَنَتْهُ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: لَا، أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ، فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ، فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ، وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ، وَالْأَرْضَ فتنبتُ، فترُوحُ عليهم سارحتهم أطولَ ما كانت دُرى، وأسبغهُ ضُرُوعًا، وأمدَّهُ خواصرَ، ثم يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيُصْبِحُونَ مُنْجِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ بِالْحَرْبَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ، فَتَتَّبِعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ التَّحْلِ، ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ، فَيُقْبِلُ، وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ.

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يَدْرِكَهُ بَابٍ لِدِّ فَيَقْتُلُهُ. ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ، وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ، فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيةَ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ بِهِذِهِ مَرَّةً مَاءً.

وَيُخَصِّرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَصْحَابُهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ إِلَى

اللَّهُ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمُ التَّغَفَّ فِي رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَصْحَابُهُ ۖ إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجْدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَصْحَابُهُ ۖ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ ۖ مَطَرًا لَا يَكُنُ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَقَةِ.

ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِئِي ثَمَرَتِكَ، وَرَدِّي بَرَكَتِكَ، فَيَوْمِئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقُحْفِهَا، وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنَّ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخْدَ مِنَ النَّاسِ.

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى رِيحًا طَيِّبَةً، فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاتِهِمْ، فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

"Suatu pagi Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal. Beliau merendahkan dan meninggikan suara beliau sehingga kami mengira Dajjal ada di balik kumpulan pohon kurma. (Kemudian kami pergi ke tempat itu.) Ketika kami kembali kepada Rasulullah ﷺ, beliau mengetahui apa yang kami lakukan. Beliau bertanya, 'Ada apa dengan kalian?' Kami menjawab, 'Wahai Rasulullah, tadi pagi Anda telah menceritakan tentang Dajjal. Anda merendahkan dan meninggikan suara Anda, sehingga kami mengira dia berada di balik kumpulan pohon kurma.' Nabi bersabda, 'Selain Dajjal lebih aku takutkan bagi kalian, jika dia keluar sementara aku berada di tengah-tengah kalian, maka akulah yang akan membela kalian, dan jika dia keluar sementara aku sudah tidak ada di antara kalian, maka masing-masing dari kalian membela dirinya sendiri. Dan Allah-lah penggantiku bagi setiap Muslim. Dajjal itu seorang pemuda

yang rambutnya sangat ikal,⁹⁹⁸ matanya menonjol (dan mendongak ke atas), aku menyerupakannya dengan Abdul Uzza bin Qathan. Barangsiapa di antara kalian mendapatkannya, maka hendaknya dia membacakan permulaan Surat al-Kahfi⁹⁹⁹ di hadapannya. Sesungguhnya dia itu akan keluar di sebuah jalan di antara Syam dan Irak. Lalu dia berbuat kerusakan di sana-sini. Wahai hamba-hamba Allah, teguhkanlah diri kalian.'

Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, berapa lama dia berada di bumi?' Beliau menjawab, '40 hari, satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu minggu, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari kalian.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, hari yang seperti satu tahun itu, apakah cukup bagi kita pada hari itu shalat satu hari?' Nabi menjawab, 'Tidak, tetapi perkirakanlah oleh kalian waktunya.' Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di muka bumi?' Nabi menjawab, 'Seperti hujan ditiup angin. Dajjal mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka, lalu mereka beriman kepadanya dan tunduk kepadanya, maka Dajjal memerintahkan langit, hujan pun turun, dan dia memerintahkan bumi, maka bumi pun menumbuhkan pohon-pohon. Maka ternak-ternak mereka pulang dari padang rumput dengan punuk yang lebih panjang¹⁰⁰⁰, tetek yang lebih besar¹⁰⁰¹, dan perut yang lebih buncit¹⁰⁰² daripada sebelumnya. Kemudian Dajjal mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka, tetapi mereka menolak ajakannya. Maka Dajjal meninggalkan mereka, maka tanah mereka berubah menjadi tandus,¹⁰⁰³ dan harta benda mereka lenyap. Dajjal melewati tanah kosong, dia berkata kepadanya, 'Keluarkanlah harta-harta yang terpendam padamu'. Maka keluarlah harta-harta terpendam tersebut seperti keluarnya lebah-lebah jantan. Kemudian Dajjal memanggil seorang laki-laki muda dan kuat, Dajjal menebasnya dengan pedang dan dia pun terbelah menjadi dua sejauh sasaran anak panah, kemudian Dajjal memanggilnya dan dia datang dengan wajah bersinar dan tertawa.

⁹⁹⁸ قَطَطٌ dengan *qaf* dan *tha'* difathah, artinya rambutnya sangat ikal, matanya mengapung, yakni cahayanya sudah tidak ada atau menonjol melotot dengan kilatan cahaya.

⁹⁹⁹ Lihat Mukadimah, Faidah Pertama, no. 7.

¹⁰⁰⁰ Maksudnya sangat gemuk.

¹⁰⁰¹ Maksudnya sangat banyak air susunya.

¹⁰⁰² Maksudnya perutnya penuh saking kenyangnya.

¹⁰⁰³ Yakni, hujan terhenti sehingga bumi kering dan tumbuhan mati.

Ketika dia sedang begitu, Allah ﷻ mengutus al-Masih putra Maryam ﷺ, dia turun di menara putih sebelah timur kota Damaskus dengan dua helai baju yang dicelup, dengan meletakkan kedua telapak tangannya di sayap-sayap dua malaikat. Apabila dia menunduk, maka menetes air darinya, dan apabila dia mengangkat (kepalanya), maka turunlah butiran-butiran air seperti mutiara.¹⁰⁰⁴ Maka tidak ada seorang kafir pun yang mencium hembusan nafasnya kecuali dia pasti mati dan nafasnya sejauh jarak pandangannya. Lalu Isa mencari Dajjal dan mendapatinya di gerbang Lud¹⁰⁰⁵ lalu membunuhnya.

Kemudian Isa ﷺ datang kepada suatu kaum yang telah dijaga oleh Allah dari Dajjal, lalu Isa mengusap wajah mereka dan menyampaikan kepada mereka derajat mereka di Surga. Ketika Isa dalam kondisi demikian, Allah ﷻ mewahyukan kepada Isa ﷺ, 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu yang tak seorang pun mampu memerangi mereka, maka bawalah hamba-hambaKu berlindung ke ath-Thur.' Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka bergerak cepat dari segala penjuru yang tinggi.¹⁰⁰⁶ Mereka yang di barisan depan melewati danau Thabariyah¹⁰⁰⁷ dan meminum airnya, lalu yang datang belakangan melewati danau itu dan air danau telah mengering, mereka berkata, 'Dulu di sini pernah ada air.'

Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung sehingga kepala sapi bagi mereka lebih berharga daripada 100 dinar milik seseorang dari kalian pada hari ini, lalu Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah ﷻ. Lalu Allah ﷻ mengirim ulat di leher mereka (Ya'juj dan Ma'juj), maka mereka mati bergelimpangan seperti matinya jiwa yang satu. Kemudian Nabi Isa dan para pengikutnya turun ke bumi, maka mereka tidak men-

¹⁰⁰⁴ جُمانٌ dengan *jim didhammah* dan *mim* tak bertasydid, artinya biji perak yang dibuat seperti mutiara besar, yakni menetes darinya air seperti butiran mutiara saking jernihnya.

¹⁰⁰⁵ Sebuah kota di Palestina yang terampas th. 1948, dekat Ramalah sebelah barat al-Quds, di sana ada bandara internasional yang terkenal yang dibuat oleh Inggris tahun 1917, kemudian dilebarkan oleh Yahudi setelah tahun 1948 dan mereka menamakannya Ben Gurion Airport.

¹⁰⁰⁶ Ibnul Atsir berkata, "Mereka muncul dari tanah keras dan tinggi."

¹⁰⁰⁷ Thabariyah adalah sebuah negeri di sebelah danau, di samping gunung, dulu termasuk wilayah Yordania, namun sekarang berada di bawah kekuasaan Yahudi, semoga Allah membersihkan negeri-negeri dari mereka, para sekutu mereka, dan orang-orang seperti mereka.

dapatkan sejengkal tempat pun di bumi, kecuali dipenuhi oleh bau busuk mereka. Lalu Nabiullah Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, kemudian Allah mengirimkan burung-burung seperti leher unta yang membawa jasad-jasad mereka dan membuangnya di tempat yang Allah kehendaki, lalu Allah menurunkan hujan deras yang mengguyur seluruh rumah, baik yang terbuat dari tanah atau kulit binatang. Hujan itu membasuh bumi sehingga bumi seperti cermin yang berkilauan.

Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu'. Pada hari itu sekelompok manusia memakan satu buah delima dan memakai kulitnya sebagai naungan. Air susu diberkahi, sehingga seekor unta muda cukup memenuhi kebutuhan banyak orang, dan seekor sapi muda cukup memenuhi kebutuhan satu kabilah, serta seekor kambing muda cukup memenuhi kebutuhan satu keluarga besar.

Dalam kondisi itu Allah ﷻ mengirim angin baik yang menyusup dari bawah ketiak mereka, dan mencabut nyawa semua orang Mukmin dan Muslim. Yang tersisa adalah manusia-manusia buruk, mereka berzina secara terang-terangan seperti keledai.¹⁰⁰⁸ Kepada merekalah Kiamat akan terjadi." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Sabda Nabi ﷺ خَلَّةٌ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ artinya jalan di antara Syam dan Irak. غَاثٌ dengan *ain* tak bertitik dan *tsa`* bertitik tiga, dan أَلْعَيْثُ adalah kerusakan paling berat. الذَّرَى dengan *dzal* bertitik *didhammah*, yaitu pucuk punuk, jamak dari ذُرْوَةٌ dengan *dzal* *didhammah* dan boleh juga dikasrah ذُرُوءٌ. الْبَغَاسِبُ lebah jantan. جَزَلَتَيْنِ dua belah. الْغَرَضُ sasaran bidikan anak panah, yakni dia melemparnya seperti dia melepaskan anak panah ke sasaran-nya. الْمَهْرُودَةُ dengan *dal* tak bertitik dan boleh juga *dal* bertitik الْمَهْرُودَةُ, artinya baju yang dicelup. لَا يَدَانِ tak mampu. الْتَغَفُّ ulat. فَرَيْسٌ jamak dari فَرَيْسٍ artinya mati. الرُّلْفَةُ dengan *zay*, *lam* dan *qaf* *difathah*, diriwayatkan juga الرُّلْفَةُ dengan *zay* *didhammah*, *lam* *disukun* dan dengan *fa`* yaitu cermin. الْعِصَابَةُ kelompok. الرِّسْلُ dengan *ra`* dikasrah, yaitu air susu. اللَّفْحَةُ adalah penghasil susu. الْفَنَامُ dengan *fa`* dikasrah dan sesudahnya *hamzah* panjang, artinya kelompok. الْفَجْدُ sekelompok orang yang jumlahnya lebih sedikit dari kabilah.

¹⁰⁰⁸ Kaum laki-laki menggauli kaum wanita di depan umum seperti yang dilakukan oleh keledai tanpa peduli.

﴿1818﴾ Dari Rib'i bin Hirasy, beliau berkata,

إِنْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ   فَقَالَ لَهُ أَبُو مَسْعُودٍ، حَدَّثَنِي مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ   فِي الدَّجَالِ، قَالَ: إِنَّ الدَّجَالَ يَخْرُجُ وَإِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا، فَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَنَارٌ تُحْرِقُ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا، فَمَاءٌ بَارِدٌ عَذْبٌ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقَعْ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، فَإِنَّهُ مَاءٌ عَذْبٌ طَيِّبٌ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: وَأَنَا قَدْ سَمِعْتُهُ.

"Aku pernah pergi bersama Abu Mas'ud al-Anshari kepada Hu-dzaifah bin al-Yaman  , maka Abu Mas'ud berkata kepadanya, 'Sampai-kan kepadaku apa yang Anda dengar dari Rasulullah   tentang Dajjal.' Beliau menjawab, 'Dajjal akan keluar, dia membawa air dan api. Apa yang dilihat oleh orang-orang air, sebenarnya itu adalah api yang mem-bakar, dan apa yang dilihat oleh orang-orang api, sebenarnya itu adalah air dingin lagi jernih. Barangsiapa mendapatkannya di antara kalian, maka hendaknya masuk ke dalam apa yang dilihatnya api, karena se-sungguhnya itu adalah air yang segar dan jernih.' Abu Mas'ud berkata, 'Aku juga telah mendengarnya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1819﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash  , beliau berkata, Rasu-lullah   bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَمُكُّثُ أَرْبَعِينَ، لَا أَذْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَيَبْعَثُ اللَّهُ تَعَالَى عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ   فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ، ثُمَّ يَمُكُّثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةٌ. ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ، فَلَا يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبِدِ جَبَلٍ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ. فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ، وَأَحْلَامُ السِّبَاعِ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا، وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَحْيِيُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌ رَزَقُهُمْ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ. ثُمَّ

يُنْفَخُ فِي الصُّورِ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَى لَيْتًا وَرَفَعَ لَيْتًا، وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبِلِهِ، فَيُضَعِقُ وَيُضَعِقُ النَّاسَ حَوْلَهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللَّهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الظِّلُّ أَوْ الظِّلُّ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ، وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُورُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوا بَعَثَ النَّارَ، فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ، فَذَلِكَ يَوْمٌ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا، وَذَلِكَ يَوْمٌ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ.

"Dajjal akan muncul di kalangan umatku, dia tinggal selama empat puluh, -saya tak tahu apakah empat puluh hari, empat puluh bulan atau empat puluh tahun-, lalu Allah ﷻ mengutus Isa putra Maryam ﷺ yang akan mengejar dan membinasakannya. Kemudian orang-orang hidup selama tujuh tahun yang tak ada permusuhan di antara dua orang pun. Kemudian Allah ﷻ mengirimkan angin dingin dari arah Syam, maka tidak tersisa di muka bumi seseorang yang dalam hatinya masih ada kebaikan atau iman seberat semut kecil sekalipun, kecuali angin itu mewafatkannya, walaupun seseorang di antara kalian masuk ke dalam perut gunung, niscaya angin tersebut akan masuk kepadanya dan mewafatkannya, hingga yang tersisa adalah orang-orang seperti burung terbang dan tingkah laku hewan buas,¹⁰⁰⁹ mereka tidak mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang mungkar, lalu setan menampakkan diri kepada mereka, sambil berkata, 'Maukah kalian mengikuti seruanku?' Mereka bertanya, 'Apa yang kau perintahkan kepada kami?' Lalu setan memerintahkan mereka menyembah berhala, sementara rizki mereka mengalir deras, kehidupan mereka makmur. Kemudian sangkakala ditiup, maka tak seorang pun mendengarnya kecuali dia menurunkan sisi lehernya dan mengangkat sisi yang lain. Orang pertama yang mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang memperbaiki telaga minum untanya, maka dia mati dan orang-orang di sekitarnya pun mati. Kemudian Allah mengirimkan -atau menurunkan- hujan seperti gerimis kecil atau

¹⁰⁰⁹Kecepatan mereka dalam berbuat keburukan dan menuntaskan hasrat nafsu dan kerusakan seperti terbangnya seekor burung, sedangkan dalam berbuat dosa, sebagian menganiaya sebagian yang lain seperti binatang buas.

naungan, maka jasad manusia tumbuh, kemudian sangkakala ditiup kembali, maka manusia berdiri melihat, kemudian dikatakan, 'Wahai manusia, berangkatlah kepada Tuhan kalian! Berdirikanlah mereka sesungguhnya mereka akan ditanya.' Kemudian dikatakan, 'Keluarkanlah rombongan neraka!' Maka ditanyakan, 'Dari berapa?' Maka dikatakan, 'Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari setiap seribu.' Itulah hari yang menjadikan anak-anak kecil beruban dan itulah hari di mana betis disingkapkan."¹⁰¹⁰ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْيَتَّى adalah sisi leher, maknanya meletakkan sisi leher yang satu dan mengangkat sisi yang lain.

﴿1820﴾ Dari Anas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، وَلَيْسَ نَقَبٌ مِنْ أَنْقَابِهِمَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ تَحْرُسُهُمَا، فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ، فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

"Tidak ada satu kota pun kecuali akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu lorong¹⁰¹¹ dari lorong-lorong di kedua kota itu, kecuali terdapat para malaikat yang berbaris menjaganya. Lalu dia singgah di tanah tandus di luar Madinah, lalu Madinah bergoncang tiga kali, Allah mengeluarkan darinya semua orang kafir dan munafik." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1821﴾ Dari Anas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
يَتَّبِعُ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا، عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ.

"Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu Yahudi Ashbahan, mereka

¹⁰¹⁰Yakni, betis ar-Rabb sebagaimana hal itu merupakan makna zahir dalam sebagian hadits-hadits yang shahih, bahkan sebagian menyatakannya secara jelas. Silakan merujuk *al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 583 dan 584, tetapi ingat Firman Allah ﷻ,

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ (11)

"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat." (Asy-Syura: 11) agar Anda tidak menyerupakan atau menafikan sifat Allah.

¹⁰¹¹نَقَبٌ dengan *nun* difathah dan *qaf* disukun, jalan di antara dua bukit dan السَّبْحَةُ dengan *sin, ba`* dan *kha`* difathah, tanah berpasir yang tidak menumbuhkan tumbuhan apa pun, karena kadar garamnya tinggi.

memakai jubah thailasan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1822﴾ Dari Ummu Syarik ؓ bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَنْفِرَنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْجِبَالِ.

"Orang-orang akan melarikan diri dari Dajjal ke gunung-gunung."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1823﴾ Dari Imran bin al-Hushain ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih besar sejak penciptaan Adam hingga Hari Kiamat daripada Dajjal."¹⁰¹² **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1824﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قَبْلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِحُ: مَسَالِحُ الدَّجَالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ؟ فَيَقُولُ: أَعِمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خَفَاءَ، فَيَقُولُونَ: أَقْتُلُوهُ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ، فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا الدَّجَالَ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَأْمُرُ الدَّجَالَ بِهِ فَيُشَبِّحُ، فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشُجُّوهُ، فَيُوسِعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا، فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ! فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤْشَرُ بِالْمِنْشَارِ مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا. ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَزِدُّكَ فَيْكَ إِلَّا بَصِيرَةً، ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ، فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْفُوتِهِ نُحَاسًا، فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا، فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ

¹⁰¹² An-Nawawi berkata, "Yakni lebih besar fitnahnya dan lebih besar keutamaannya."

فَيَقْدِفُ بِهِ، فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّهَا قَذْفُهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُتِيَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Dajjal muncul lalu seorang laki-laki beriman mendatangnya, dia disambut oleh pasukan pengintai bersenjata Dajjal. Mereka bertanya kepada orang tersebut, 'Kamu mau ke mana?' Dia menjawab, 'Saya mau menemui orang yang keluar itu (Dajjal)'. Mereka berkata, 'Apakah kamu tidak beriman kepada tuhan kami?' Dia menjawab, 'Tuhan kami tidaklah samar.' Mereka berkata, 'Bunuhlah orang ini!' Lalu sebagian berkata kepada sebagian yang lain, 'Bukankah Tuhan kalian telah melarang kalian untuk membunuh seseorang selainnya?' Lalu mereka membawanya kepada Dajjal. Tatkala orang Mukmin itu melihat Dajjal, beliau berkata, 'Wahai manusia, inilah Dajjal yang telah diceritakan oleh Rasulullah!' Lalu Dajjal memerintahkan agar orang ini dibentangkan di atas perutnya. Dajjal berkata, 'Tangkap dia, dan pukul kepalanya.' Lalu punggung dan perutnya dipukul bertubi-tubi. Dajjal bertanya kepadanya, 'Apakah kamu tidak beriman kepadaku?' Dia menjawab, 'Kamu adalah al-Masih yang pembohong!' Lalu Dajjal memerintahkan (agar orang itu digergaji) dan dia pun gergaji dari ubun-ubunnya sehingga kedua kakinya terpisah. Lalu Dajjal berjalan di antara kedua potongan tubuh yang terbelah, kemudian berkata, 'Bangkitlah!' Lalu dia pun berdiri tegak. Dajjal kembali bertanya, 'Apakah kamu beriman kepadaku?' Dia menjawab, 'Aku semakin yakin (bahwa kau pendusta)' Orang ini melanjutkan, 'Wahai manusia, sesungguhnya dia tidak akan melakukan ini terhadap siapa pun sesudahku.' Lalu Dajjal menangkapnya untuk disembelih, maka Allah membuat bagian antara leher sampai tulang selangkanya menjadi kuning, sehingga Dajjal tidak bisa menyembelinya. Lalu Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya dan melemparkannya. Orang-orang mengira dia dilempar ke neraka, padahal sebenarnya dia dilempar ke surga."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Inilah orang yang paling agung mati syahidnya di sisi Tuhan alam semesta." **Diriwayatkan oleh Muslim dan sebagian darinya diriwayatkan oleh al-Bukhari secara makna.**

﴿1825﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah رضى الله عنه, beliau berkata,
مَا سَأَلَ أَحَدٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ، وَإِنَّهُ قَالَ لِي: مَا يَضُرُّكَ؟

قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ: إِنَّ مَعَهُ جَبَلٌ خُبِرَ وَنَهْرٌ مَاءٍ، قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

"Tidak ada seorang pun yang bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah ﷺ melebihi diriku. Beliau berkata kepadaku, 'Dia tidak akan membahayakanmu.' Saya berkata, 'Mereka mengatakan bahwa Dajjal mempunyai gunung roti dan sungai air.' Nabi bersabda, 'Dia lebih remeh bagi Allah daripada itu.'"¹⁰¹³ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1826﴾ Dari Anas رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أُنْذِرَ أُمَّتُهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ، أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ رَبَّكُمْ بِكَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَ ف ر.

"Tidak ada seorang Nabi pun kecuali dia telah memperingatkan umatnya dari si buta sebelah yang pendusta. Ketahuilah, dia itu buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidaklah buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya *kaf - fa` - ra`*." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1827﴾ Dari Abu Hurairah رضى الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أَحَدَيْتُكُمْ حَدِيثًا عَنِ الدَّجَالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ، إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ.

"Maukah kalian aku ceritakan tentang Dajjal yang tidak diberitahukan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya? Sesungguhnya dia itu buta sebelah, dia datang dengan membawa semacam surga dan neraka. Apa yang dia katakan surga, maka itu adalah neraka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1828﴾ Dari Ibnu Umar رضى الله عنه,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرَانِي النَّاسِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal kepada orang-

¹⁰¹³Yakni, dia lebih remeh sehingga apa yang terjadi dari kedua tangannya tidak akan membahayakan orang-orang beriman dan meragukan hati mereka, sebaliknya orang-orang beriman semakin bertambah imannya, sedangkan orang-orang yang hatinya berpenyakit semakin ragu dan bimbang.

orang, beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu tidak buta sebelah. Ingatlah, sesungguhnya al-Masih ad-Dajjal itu buta mata kanannya, matanya seperti buah anggur yang menonjol.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1829﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ وَالشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، تَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرَقَدَ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

"Kiamat tidak akan tiba hingga kaum Muslimin berperang melawan orang-orang Yahudi, hingga orang Yahudi bersembunyi di belakang pohon dan batu, lalu pohon dan batu berkata, 'Wahai Muslim, ini ada orang Yahudi di belakangku, ke sinilah, bunuhlah dia.' Kecuali pohon gharqad,¹⁰¹⁴ karena ia adalah pohon Yahudi." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1830﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِالْقَبْرِ، فَيَتَمَرَّغَ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ، وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ إِلَّا الْبَلَاءُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, dunia tidak akan berakhir sehingga seseorang melewati kuburan lalu dia berguling-guling di atasnya sambil berkata, 'Seandainya akulah penghuni kubur ini.' Dan orang itu demikian bukan karena agama, akan tetapi karena cobaan."¹⁰¹⁵
Muttafaq 'alaih.¹⁰¹⁶

﴿1831﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَلُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ

¹⁰¹⁴Salah satu jenis pohon berduri yang terkenal di Baitul Maqdis.

¹⁰¹⁵Yang mendorongnya berharap demikian bukan faktor agama, akan tetapi karena banyaknya ujian, cobaan, dan fitnah.

¹⁰¹⁶Kami melakukan koreksi terhadap sebagian lafazh hadits ini agar sesuai dengan salah satu manuskrip dan *Shahih Muslim*, 4/2231. Menisbatkan hadits di atas kepada al-Bukhari dengan lafazh asal adalah suatu kekeliruan. *Wallahu a'lam.*

كُلِّ مِائَةٌ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، فَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّي أَنْ أَكُونَ أَنَا النُّجُورُ.

"Kiamat tidak akan datang sehingga sungai Eufkrat hilang airnya¹⁰¹⁷ dan menyingkap gunung emas yang mana orang-orang bertikai karenanya, lalu 99 orang terbunuh dari setiap 100 orang, masing-masing orang berkata, 'Semoga akulah yang selamat'."

Dalam riwayat lain,

يُوشِكُ أَنْ يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذُ مِنْهُ شَيْئًا.

"Telah dekat saatnya di mana sungai Eufkrat hilang airnya dan menyingkap timbunan emas. Barangsiapa menyaksikannya, maka janganlah dia mengambil sedikit pun darinya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1832﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَعْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي - يُرِيدُ: عَوَافِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ - وَآخِرُ مَنْ يُحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مَرْيَنَةَ، يُرِيدَانِ الْمَدِينَةَ يَنْعِقَانِ بِغَنَمِهِمَا فَيَجِدَانِهَا وَحُوشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَا عَلَى وُجُوهِهِمَا.

"Mereka akan meninggalkan Madinah dalam keadaan yang paling baik, tak ada yang memasukinya selain hewan-hewan buas dan burung-burung liar. Orang yang paling akhir digiring adalah dua pengembala dari Muzainah yang hendak ke Madinah sambil meneriaki¹⁰¹⁸ (menggiring) kambing mereka, namun keduanya mendapati Madinah sepi, hingga ketika keduanya sampai di Tsaniyatul Wada', keduanya jatuh tersungkur di atas wajah mereka." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1833﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَحْثُو الْمَالَ وَلَا يَعُدُّهُ.

"Akan ada khalifah dari khalifah-khalifah kalian di akhir zaman

¹⁰¹⁷ يَخْسِرُ dengan ya' difathah dan sin dikasrah, artinya airnya hilang. Sekarang kita menyaksikan pendangkalan sebagian darinya pada bagian-bagian bendungan dan anak sungai.

¹⁰¹⁸ يَنْعِقَانِ dengan ain dikasrah, yakni meneriaki, ثَنِيَّةٌ dengan tsa' difathah, nun dikasrah dan ya' ditasydid, artinya jalan di gunung.

yang akan menciduk harta dengan tangannya (lalu bersedekah dengannya) dan tidak menghitungnya (karena begitu melimpahnya harta)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1834﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ، فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ، وَيَرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدَ يَتَّبِعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يُلْذَنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ.

"Akan datang kepada manusia suatu zaman di mana seorang laki-laki berkeliling membawa sedekah emas namun dia tak menemukan seorang pun yang mau menerimanya darinya, dan terlihat seorang laki-laki diikuti oleh empat puluh orang wanita yang berlingung kepadanya karena sedikitnya laki-laki dan banyaknya wanita." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1835﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
اِشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا، فَوَجَدَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ جَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ: خُذْ ذَهَبَكَ، إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ، وَلَمْ أَشْتَرِ الذَّهَبَ، وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ: إِنَّمَا بَيْعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ: أَلَكُمَا وَلَدٌ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ. وَقَالَ الْآخَرُ: لِي بِنَاتَانِ، قَالَ: أَنْكِحَا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفِقَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا.

"Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari laki-laki lain. Laki-laki pembeli tanah itu menemukan gentong berisi emas di tanah tersebut. Pembeli berkata kepada penjual, 'Ambillah emasmu. Aku hanya membeli tanah darimu dan tidak membeli emas.' Penjual tanah menjawab, 'Aku menjual tanah dengan apa yang ada padanya kepadamu'. Lalu keduanya berhakim kepada seorang laki-laki. Laki-laki pengadil ini bertanya, 'Apakah kalian berdua mempunyai anak?' Salah satu menjawab, 'Aku mempunyai anak laki-laki'. Yang lain menjawab, 'Aku mempunyai anak perempuan'. Pengadil berkata, 'Nikahkan anak laki-laki dengan anak perempuan itu, lalu biayailah keduanya dari harta itu dan sedekahkanlah sisanya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1836﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كَانَتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِأَبْنٍ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِي، وَقَالَتِ الْآخَرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، فَتَحَاكَمَا إِلَى دَاوُدَ عليه السلام، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عليه السلام، فَأَخْبَرَتْاهُ، فَقَالَ: أُتُّونِي بِالسِّكِّينِ أَشْقُهُ بَيْنَهُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا تَفْعَلْ، رَحِمَكَ اللَّهُ، هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى.

"Ada dua orang wanita bersama anaknya masing-masing. Lalu datanglah seekor serigala dan mengambil anak salah seorang dari keduanya. Maka salah seorang dari keduanya berkata kepada yang lain, 'Serigala itu mengambil anakmu.' Yang lain menjawab, 'Anakmulah yang diambil oleh serigala.' Keduanya saling menuntut (bertahkim) kepada Nabi Dawud عليه السلام, maka Dawud memutuskan anak itu milik wanita yang lebih tua. Keduanya lalu pergi kepada Sulaiman عليه السلام dan menyampaikan hal itu. Sulaiman berkata, 'Ambilkan untukku pisau. Aku akan membelah anak ini untuk mereka berdua.' Wanita yang muda berkata, 'Jangan, semoga Allah merahmatimu. Anak ini adalah anaknya.' Maka Sulaiman memutuskan anak ini adalah anak wanita muda tersebut." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1837﴾ Dari Mirdas al-Aslami رضي الله عنه, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda, يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَلَا أَوَّلَ، وَتَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ، لَا يُبَالِيهِمُ اللَّهُ بِأَلَةٍ.

"Orang-orang shalih wafat satu demi satu, dan yang tersisa adalah orang-orang buruk seperti ampas gandum atau kurma, Allah tidak peduli dengan mereka sama sekali."¹⁰¹⁹ **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1838﴾ Dari Rifa'ah bin Rafi' az-Zuraqi رضي الله عنه, beliau berkata, جَاءَ جَبْرِئِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَعْدُونَ أَهْلَ بَدْرٍ فَيْكُمْ؟ قَالَ: مِنْ أَفْضَلِ الْمُسْلِمِينَ

¹⁰¹⁹ Yakni, Allah tidak mengangkat derajat mereka dan tidak memperhitungkan mereka.

أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا، قَالَ: وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

"Jibril datang kepada Nabi ﷺ, beliau berkata, 'Apa pandangan kalian tentang orang-orang yang ikut serta dalam perang Badar di kalangan kalian?' Nabi menjawab, 'Termasuk kaum Muslimin yang paling utama.' Atau jawaban semisalnya. Maka Jibril berkata, 'Demikian juga para malaikat yang ikut serta dalam perang Badar tersebut'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1839﴾ Dari Ibnu Umar ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, إِذَا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى بِقَوْمٍ عَذَابًا، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

"Bila Allah ﷻ menurunkan azab kepada suatu kaum, maka azab itu akan menimpa semua orang yang bersama mereka, kemudian mereka dibangkitkan sesuai dengan amal mereka masing-masing." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1840﴾ Dari Jabir ؓ, beliau berkata, كَانَ جِذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ -يَعْنِي فِي الْخُطْبَةِ- فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ، سَمِعْنَا لِلْجِذْعِ مِثْلَ صَوْتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ فَسَكَنَ.

"Ada sebatang pohon yang biasa dipakai oleh Nabi ﷺ sebagai tempat bertumpu ketika beliau berdiri -yakni pada saat khutbah-. Manakala mimbar telah dibuat (dan Nabi ﷺ tidak lagi bertumpu kepada batang pohon tersebut); kami pernah mendengar suara dari batang pohon tersebut seperti suara unta bunting,¹⁰²⁰ hingga Nabi ﷺ turun (dari mimbar) dan meletakkan tangan beliau padanya, maka ia pun tenang."

Dalam sebuah riwayat,

فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ عَنْدَهَا حَتَّى كَادَتْ أَنْ تَنْشَقَّ.

"Ketika Hari Jum'at, Nabi ﷺ duduk di mimbar, maka batang kurma yang Nabi ﷺ dulu biasa berkhutbah di dekatnya itu berteriak hingga ia hampir terbelah."

¹⁰²⁰ الْعِشَارُ dengan *ain* dikasrah dan *syin* tak bertasydid, jamak غُشَاءَ, dengan *ain* didhammah dan *syin* difathah, yaitu unta bunting sepuluh bulan.

Dalam sebuah riwayat,

فَصَاحَتْ صِيَا حِ الصَّبِيِّ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَخَذَهَا فَضَمَّهَا إِلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَبْنُ أَنْيْنَ الصَّبِيِّ الَّذِي يُسَكُّ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ، قَالَ: بَكَتْ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ.

"Maka batang pohon itu berteriak seperti teriakan anak kecil, maka Nabi ﷺ turun, lalu beliau memegang dan memeluknya, maka ia merintih seperti rintihan anak kecil yang sedang diredakan tangisnya hingga akhirnya ia pun diam. Beliau bersabda, 'Ia menangis karena dulu ia biasa mendengar nasihat (dari dekat).'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1841﴾ Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani Jurtsun bin Nasyir ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرِ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ telah mewajibkan kewajiban-kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya. Allah telah meletakkan batasan-batasan, maka janganlah kalian melanggarnya. Allah telah mengharamkan perkara-perkara, maka janganlah kalian melanggarnya. Dan Allah juga telah mendinginkan beberapa perkara sebagai rahmat bagi kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-carinya." **Hadits hasan, diriwayatkan oleh ad-Daraquthni dan lainnya.**¹⁰²¹

﴿1842﴾ Dari Abdullah bin Abu Aufa ؓ, beliau berkata,

عَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجُرَادَ.

"Kami pernah berperang tujuh kali bersama Rasulullah ﷺ, sebanyak

¹⁰²¹ Saya berkata, *Sanadnya* terputus, saya telah menjelaskannya dalam kitab saya, *Ghayah al-Maram fi Takhrij Ahadits al-Halal wa al-Haram*, karya Ustadz Yusuf al-Qardhawi no. 4, telah dicetak oleh al-Maktab al-Islami.

Kemudian nama Abu Tsa'labah diperselisihkan dengan perselisihan yang banyak dan membingungkan, hingga al-Hafizh Ibnu Hajar dengan kapasitas ilmu dan hafalannya tidak berani memilih pendapat yang *rajih*, beliau mengembalikan urusan kepada Allah ﷻ. Maka aneh sekali bila penulis bisa memastikan bahwa namanya adalah nama di atas tanpa mengisyaratkan adanya perbedaan yang telah terjadi (Al-Albani).

tujuh kali di mana kami memakan belalang."

Dalam sebuah riwayat,

تَأْكُلُ مَعَهُ الْجُرَادَ.

"Kami memakan belalang bersama beliau." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1843﴾ Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ مَرَّتَيْنِ.

"Seorang Mukmin tidak akan disengat (hewan berbisa) di lubang yang sama dua kali." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1844﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاحَةِ يَمْنَعُهُ مِنْ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَأَخَذَهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ.

"Ada tiga golongan yang pada Hari Kiamat nanti Allah tidak akan mengajak mereka bicara, tidak akan memandang mereka, dan tidak akan menyucikan mereka, serta mereka mendapatkan azab yang pedih: Seseorang yang memiliki kelebihan air di padang tandus, tapi dia tidak mau memberikannya kepada musafir; seseorang yang berjual beli barang dengan seseorang setelah Ashar, lalu dia bersumpah kepadanya dengan Nama Allah bahwa sungguh dia telah membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu orang itu mempercayainya, padahal sebenarnya tidak demikian; dan seseorang yang membeli seorang pemimpin hanya karena dunia; jika pemimpin yang memberinya, maka dia setia, dan jika pemimpin itu tidak memberinya, maka dia tidak setia." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1845﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ، قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، وَيَبْلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا

عَجَبَ الدَّئِبِ، فِيهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ، ثُمَّ يُزَلُّ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ.

"Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh."

Mereka bertanya, "Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan." Mereka bertanya, "Empat puluh tahun?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan." Mereka bertanya, "Empat puluh bulan?" Dia menjawab, "Saya tidak mau memastikan."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Semua bagian dari tubuh manusia akan hancur kecuali tulang pangkal sulbi,¹⁰²² darinya makhluk akan tersusun, kemudian Allah menurunkan hujan dari langit, maka manusia tumbuh seperti tumbuhnya sayuran (jamur)." *Muttafaq 'alaih*.

﴿1846﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata,

بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَرِهَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثُهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: إِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ.

"Saat Nabi ﷺ berada di sebuah majelis sedang berbicara sesuatu dengan orang-orang, seorang laki-laki pedalaman datang, dia berkata, 'Kapankah Kiamat terjadi?' Maka Rasulullah ﷺ meneruskan pembicaraannya. Sebagian orang berkata, 'Nabi mendengar apa yang dikatakannya namun beliau tidak menyukainya.' Sebagian yang lain berkata, 'Beliau tidak mendengar.' Hingga ketika beliau telah menyelesaikan pembicaraannya, beliau bertanya, 'Mana orang yang tadi bertanya tentang Kiamat?' Dia menjawab, 'Saya wahai Rasulullah.' Nabi ﷺ bersabda, 'Bila amanat disia-siakan, maka tunggulah Kiamat.' Dia bertanya, 'Bagaimana disia-

¹⁰²² عَجَبَ الدَّئِبِ dengan *ain* difathah dan *jim* disukun, artinya tulang kecil yang berada di bagian paling bawah tulang sulbi.

siakannya amanah itu?' Nabi menjawab, 'Bila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1847﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
يُصَلُّونَ لَكُمْ، فَإِنْ أَصَابُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَخْطَأُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ.

"Para pemimpin itu shalat mengimami kalian. Bila mereka benar, maka kalian mendapat pahala dan mereka juga mendapat pahala. Tetapi bila mereka salah, maka kalian mendapat pahala dan mereka mendapat dosa." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**¹⁰²³

﴿1848﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ لِلنَّاسِ يَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلَاسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ.

"(Firman Allah), 'Kalian (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.' (Ali Imran: 110), beliau berkata, "Sebaik-baik manusia bagi manusia adalah orang-orang yang digiring dengan belenggu di leher mereka hingga mereka masuk Islam."

﴿1849﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

عَجِبَ اللَّهُ ﷻ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَاسِلِ.

"Allah ﷻ kagum kepada suatu kaum yang masuk surga dengan belenggu." **Keduanya Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Makna hadits ini adalah mereka ditawan dan diikat, kemudian mereka masuk Islam dan masuk surga.

﴿1850﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا.

"Negeri yang paling Allah cintai adalah masjid-masjidnya dan negeri yang paling Allah benci adalah pasar-pasarnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

¹⁰²³ Saya katakan, Dalam al-Bukhari tidak ada kalimat وَلَهُمْ, "Dan mereka juga mendapat pahala." Akan tetapi, itu terdapat dalam *Musnad Ahmad*, 2/355, 537, dan lainnya. (Al-Albani).

﴿1851﴾ Dari Salman al-Farisi ؓ bahwa beliau berkata,

لَا تَكُونَنَّ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا ، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ ، وَبِهَا يَنْصَبُ رَأْيَتُهُ.

"Bila kamu mampu, maka jangan menjadi orang pertama yang masuk pasar dan jangan menjadi orang terakhir yang keluar darinya, karena pasar adalah tempat perang setan, di sana ia mengibarkan panjinya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Diriwayatkan juga oleh al-Barqani dalam *Shahihnya* dari Salman, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَكُنْ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا ، فِيهَا بَاضَ الشَّيْطَانُ وَفَرَّخَ.

"Jangan menjadi orang pertama yang masuk pasar dan jangan menjadi orang terakhir yang keluar darinya, karena pasar adalah tempat bertelur dan menetasnya setan."

﴿1852﴾ Dari Ashim al-Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis ؓ, beliau berkata,

قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، غَفَرَ اللَّهُ لَكَ، قَالَ: وَلَكَ، قَالَ عَاصِمٌ: فَقُلْتُ لَهُ: اِسْتَغْفِرَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكَ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَاسْتَغْفِرْ لِدُنْيِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾.

"Aku pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, semoga Allah telah mengampunimu.' Nabi menjawab, 'Kamu juga'."

Ashim berkata, "Aku berkata kepadanya, 'Rasulullah ﷺ memohonkan ampun untukmu?' Dia menjawab, 'Ya, dan untukmu juga.' Kemudian dia membaca Firman Allah, 'Dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan.' (Muhammad: 19)."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1853﴾ Dari Abu Mas'ud al-Anshari ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ التُّبُوَّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَجِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

"Sesungguhnya di antara perkataan kenabian pertama yang didaftarkan oleh manusia adalah, 'Bila kamu tidak malu, maka lakukanlah apa yang kamu kehendaki'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1854﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.**

"Perkara pertama yang diputuskan di antara manusia di Hari Kiamat adalah perkara darah."¹⁰²⁴ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1855﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ.**

"Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari campuran nyala api,¹⁰²⁵ sedangkan Adam diciptakan dari apa yang dijelaskan kepada kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1856﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, **كَانَ خُلُقُ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ الْقُرْآنَ.**

"Akhlak Nabi Allah ﷺ adalah al-Qur'an." **Diriwayatkan oleh Muslim dalam hadits yang panjang.**

﴿1857﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata, **قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَكْرَاهِيَةَ الْمَوْتِ؟ فَكُنَّا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، قَالَ: لَيْسَ كَذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ، فَأَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ، كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ، وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.**

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa mencintai perjumpaan dengan Allah, maka Allah mencintai perjumpaan dengannya, barangsiapa

¹⁰²⁴ Yakni, perkara darah yang pernah terjadi ketika di dunia.

¹⁰²⁵ **الضَّارِجُ** adalah campuran antara merah, kuning dan hijau. Ini bisa disaksikan pada api, Anda melihat ketiga warna ini bercampur pada api.

membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah membenci perjumpaan dengannya.' Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah itu artinya membenci kematian, semua orang membenci kematian?' Nabi menjawab, 'Bukan demikian, akan tetapi bila seorang Mukmin diberi kabar gembira berupa rahmat dan ridha Allah, maka dia menyukai perjumpaan dengan Allah, maka Allah mencintai perjumpaan dengannya; dan bila seorang kafir diberi kabar gembira berupa azab dan murka Allah, maka dia membenci perjumpaan dengan Allah, maka Allah membenci perjumpaan dengannya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1858﴾ Dari Ummul Mukminin Shafiyyah binti Huyay رضي الله عنها, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ أُرُورُهُ لَيْلًا. فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْقَلِبَ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ رضي الله عنهما، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ أَسْرَعَا. فَقَالَ ﷺ: عَلَى رَسُولِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيٍّ، فَقَالَا: سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا—أَوْ قَالَ: شَيْئًا—.

"Waktu Nabi ﷺ sedang beri'tikaf, lalu aku datang mengunjungi beliau di malam hari. Aku berbincang dengan beliau, kemudian ketika aku berdiri hendak pulang, beliau ikut berdiri bersamaku untuk mengantarku, lalu dua orang laki-laki Anshar رضي الله عنهما lewat. Manakala keduanya melihat Nabi ﷺ, keduanya bergegas, maka Nabi ﷺ berkata, 'Janganlah kalian tergesa-gesa, wanita ini adalah Shafiyyah binti Huyay.' Keduanya berkata, 'Subhanallah, wahai Rasulullah.' Nabi bersabda, 'Sesungguhnya setan itu mengalir pada Bani Adam layaknya aliran darah, dan sesungguhnya aku khawatir ia menanamkan keburukan –atau sesuatu– dalam hati kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1859﴾ Dari Abu al-Fadhl al-Abbas bin Abdul Muththalib رضي الله عنه, beliau berkata,

شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَلَزِمْتُ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ نُفَارِقْهُ، وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ. فَلَمَّا التَّقَى

الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَلِيَ الْمُسْلِمُونَ مُدِيرِينَ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْكُضُ بَعْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، وَأَنَا أَخِذُ بِلِجَامِ بَعْلَةٍ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَكْفُهَا إِرَادَةً أَنْ لَا تُسْرِعَ، وَأَبُو سُفْيَانَ أَخِذُ بِرِكَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ عَبَّاسٍ، نَادِ أَصْحَابَ السَّمُرَةِ، قَالَ الْعَبَّاسُ -وَكَانَ رَجُلًا صَيِّتًا-، فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: أَيُّنَ أَصْحَابِ السَّمُرَةِ، فَوَاللَّهِ، لَكَأَنَّ عَظْفَتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي عَظْفَةَ الْبَقْرِ عَلَى أَوْلَادِهَا، فَقَالُوا: يَا لَبَيْكَ يَا لَبَيْكَ، فَاقْتَتَلُوا هُمُ وَالْكُفَّارُ، وَالِدَعْوَةُ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ قَصُرَتِ الدَّعْوَةُ عَلَى بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْحَزْرَجِ. فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى بَعْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ فَقَالَ: هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوُطَيْسُ، ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَصِيَّاتٍ، فَرَمَى بِهِنَّ وَجُوهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: انْهَزْمُوا وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى، فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ بِحَصِيَّاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلًا، وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا.

"Aku mengikuti perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ, aku dan Abu Sufyan bin al-Harits bin Abdul Muththalib berada di dekat Rasulullah ﷺ, kami tidak menjauh dari beliau yang menunggangi baghlnya yang putih. Manakala kaum Muslimin dan kaum musyrikin bertemu, kaum Muslimin terpukul mundur, maka Rasulullah ﷺ menghentakkan kakinya ke dada baghalnya agar maju ke depan kepada orang-orang kafir, sementara aku memegang kendalinya, aku menariknya agar hewan tunggangan itu tidak berlari sedangkan Abu Sufyan memegang pelana Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Abbas, panggil orang-orang pohon Samurah¹⁰²⁶."

Al-Abbas -yang suaranya kencang- berkata, "Maka aku memanggil sekuat suaraku, 'Mana orang-orang pohon samurah?' Demi Allah, saat mereka mendengar suaraku, mereka langsung kembali seperti sapi kem-

¹⁰²⁶ Yakni, orang-orang yang mengikuti Bai'at ar-Ridhwan, bai'at ini terjadi di bawah pohon Samurah.

bali kepada anak-anaknya, mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilanmu, kami penuhi panggilanmu!' Maka mereka berperang melawan orang-orang kafir. Kemudian panggilan ditujukan kepada orang-orang Anshar, 'Wahai orang-orang Anshar, wahai orang-orang Anshar!' Kemudian panggilan dibatasi pada Bani al-Harits bin al-Khazraj, maka Rasulullah ﷺ memandang dari atas baghalnya seperti seorang pengawas yang mengawasi peperangan, beliau bersabda, 'Sekarang saatnya tungku memanas (perang berkecamuk).' Kemudian Rasulullah ﷺ mengambil pasir dan melemparkannya ke wajah orang-orang kafir, kemudian beliau bersabda, 'Mereka akan kalah, demi Tuhan Muhammad.' Maka aku melihat, perang berkecamuk sebagaimana adanya, demi Allah, Nabi hanya melempari mereka dengan pasir, selanjutnya aku melihat kekuatan musuh melemah dan mereka kabur kocar-kacir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْوُطَيْشُ adalah tungku, maksudnya perang berkecamuk dahsyat. حَدُّهُمْ dengan ha` tak bertitik, artinya kekuatan mereka.

﴿1860﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ، فَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا﴾ وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟

"Wahai manusia, sesungguhnya Allah Mahabaik, dan tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Allah berfirman, 'Wahai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih.' (Al-Mu`minun: 51). Allah berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian.' (Al-Baqarah: 172)."

Kemudian Rasulullah ﷺ menyebutkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan panjang, rambutnya kusut dan wajahnya berdebu,

dia menengadahkan kedua tangannya ke langit, 'Wahai Rabbku, wahai Rabbku.' Padahal makanannya haram, minumannya haram, dan diberi makan dengan yang haram, maka bagaimana mungkin doanya dikabulkan?" **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1861﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخُ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ.

"Ada tiga golongan yang tidak diajak bercakap-cakap oleh Allah pada Hari Kiamat, tidak disucikan olehNya, tidak dipandang olehNya, dan mereka mendapatkan azab yang pedih: orang tua yang berzina, raja yang pendusta, dan orang fakir yang sombong." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْعَائِلُ adalah orang fakir.

﴿1862﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيْحَانُ، وَجَيْحَانُ، وَالْفُرَاتُ، وَالتَّيْلُ، كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ.

"Saihan dan Jaihan, Eufrat, dan Nil, semuanya dari sungai-sungai surga." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1863﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللَّهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ الثُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عليه السلام بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ.

"Rasulullah ﷺ memegang tanganku lalu bersabda, 'Allah menciptakan bumi di Hari Sabtu, Allah menciptakan gunung-gunung di Hari Ahad, Allah menciptakan pohon di Hari Senin, Allah menciptakan hal-hal yang dibenci di Hari Selasa, Allah menciptakan cahaya di Hari Rabu, Allah menebarkan hewan-hewan di Hari Kamis, dan Allah menciptakan Adam di Hari Jum'at setelah Ashar pada akhir penciptaan, pada akhir

waktu siang antara Ashar dengan malam."¹⁰²⁷ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1864﴾ Dari Abu Sulaiman Khalid bin al-Walid رضي الله عنه, beliau berkata,
لَقَدْ انْقَطَعَتْ فِي يَدَيَّ يَوْمَ مُؤْتَةِ تِسْعَةِ أَسْيَافٍ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدَيَّ إِلَّا صَفِيحَةٌ يَمَانِيَّةٌ.

"Sungguh, sembilan pedang patah di tanganku di perang Mu'tah, tidak ada yang tersisa di tanganku kecuali pedang besar buatan Yaman."

Diriwayatkan oleh al-Bukhari.

﴿1865﴾ Dari Amr bin al-Ash رضي الله عنه bahwa beliau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِنْ حَكَمَ وَاجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ، فَلَهُ أَجْرٌ.

"Bila seorang hakim memutuskan lalu dia berijtihad kemudian benar, maka dia mendapatkan dua pahala, dan bila dia memutuskan dan berijtihad lalu salah, maka dia mendapatkan satu pahala." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1866﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

"Demam itu berasal dari gejolak panas Jahanam, maka dinginkanlah ia dengan air." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1867﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

"Barangsiapa mati dalam keadaan memikul tanggungan puasa, maka walinya berpuasa untuknya." **Muttafaq 'alaih.**

Pendapat yang terpilih adalah dibolehkannya berpuasa untuk mayit yang berhutang puasa berdasarkan hadits ini,¹⁰²⁸ dan yang dimaksud dengan wali adalah kerabat, baik dia ahli waris ataupun bukan.

¹⁰²⁷ Silakan merujuk makna hadits ini dan bantahan terhadap klaim sebagian orang yang mempertentangkan hadits ini dengan al-Qur'an dan pihak yang menggugat *sanadnya* dalam catatan saya atas *al-Misykah*, no. 5735; dan lihat pula *as-Silsilah ash-Shahihah*, no. 1833. (Al-Albani).

¹⁰²⁸ Saya katakan, Pendapat yang *rajih* adalah bahwa ini hanya berlaku untuk puasa nadzar, bukan puasa Ramadhan. (Al-Albani).

﴿1868﴾ Dari Auf bin Malik bin ath-Thufail,

أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا حَدَّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَاللَّهِ لَتَنْتَهَيْنَ عَائِشَةُ، أَوْ لَأَحْجُرَنَّ عَلَيْهَا، قَالَتْ: أَهْوُ قَالَ هَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَتْ: هُوَ، لِلَّهِ عَلَيَّ نَذْرٌ أَنْ لَا أَكَلِمَ ابْنَ الزُّبَيْرِ أَبَدًا، فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الزُّبَيْرِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَتِ الْهَجْرَةُ. فَقَالَتْ: لَا وَاللَّهِ لَا أَشْفَعُ فِيهِ أَبَدًا، وَلَا أَتَحَنُّ إِلَى نَذْرِي. فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ كَلَّمَ الْمِسُورَ بْنَ مُحَرَّمَةَ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ يَغُوثٍ وَقَالَ لَهُمَا: أَنْشِدُكُمَا اللَّهَ لَمَّا أَدْخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَإِنَّهَا لَا يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْذِرَ قَطِيعَتِي، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمِسُورُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ حَتَّى اسْتَأْذَنَّا عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَا: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَدْخُلْ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: أَدْخُلُوا. قَالُوا: كُلُّنَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَدْخُلُوا كُلُّكُمْ، وَلَا تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ، فَلَمَّا دَخَلُوا، دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ، فَاعْتَنَقَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَطَفِقَ يُنَاشِدُهَا وَيَبْكِي، وَطَفِقَ الْمِسُورُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ يُنَاشِدَانِهَا إِلَّا كَلِمَتَهُ وَقَبِلَتْ مِنْهُ، وَيَقُولَانِ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَمَّا قَدْ عَلِمْتَ مِنَ الْهَجْرَةِ. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ. فَلَمَّا أَكْثَرُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكِرَةِ وَالتَّحْرِيجِ، طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمَا وَتَبْكِي، وَتَقُولُ: إِنِّي نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ، فَلَمْ يَزَالَا بِهَا حَتَّى كَلِمَتِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، وَأَعْتَقَتْ فِي نَذْرِهَا ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً، وَكَانَتْ تَذْكُرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى تَبُلَ دُمُوعُهَا خِمَارَهَا.

"Aisyah diberitahu bahwa Abdullah bin az-Zubair berkata tentang jual beli atau pemberian yang dilakukan oleh Aisyah, 'Demi Allah, Aisyah harus menyudahinya atau aku akan mencekalnya.' Maka Aisyah berkata, 'Dia berkata demikian?' Orang-orang menjawab, 'Ya, benar.' Aisyah berkata, 'Aku bernadzar karena Allah tidak akan berbicara kepada Ibnu az-Zubair selamanya.' Manakala hal ini berlangsung lama, Ibnu az-Zubair berusaha meminta maaf kepada Aisyah, namun Aisyah menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan memaafkannya selamanya dan aku tidak mau

berdosa karena (melanggar) nadzarku.' Manakala hal ini berjalan cukup lama, Ibnu az-Zubair berbicara kepada al-Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin al-Aswad bin Abdu Yaguts, dia berkata kepada keduanya, 'Saya bersumpah dengan Nama Allah atas kalian berdua, usahakan untukku agar aku bisa menemui Aisyah, karena tidak halal baginya memutuskan hubungan silaturahmi denganku.' Maka al-Miswar dan Abdurrahman datang menemui Aisyah, keduanya meminta izin kepadanya, keduanya berkata, 'Assalamu 'alaiki wa rahmatullah wa barakatuh. Boleh kami masuk?' Aisyah menjawab, 'Masuklah.' Mereka bertanya, 'Kami semua?' Aisyah menjawab, 'Ya, masuklah kalian semua.' Aisyah tak tahu bahwa Ibnu az-Zubair bersama keduanya. Manakala mereka masuk, Ibnu az-Zubair langsung masuk ke balik hijab dan memeluk Aisyah (bibinya), dia meminta maaf sambil menangis, al-Miswar dan Abdurrahman pun ikut meminta kepada Aisyah dengan Nama Allah agar bersedia berbicara dengan Ibnu az-Zubair dan menerima maafnya, keduanya berkata, 'Nabi ﷺ melarang pemutusan hubungan baik yang engkau lakukan, seorang Muslim tidak halal memutuskan hubungan dengan saudaranya lebih dari tiga malam.' Manakala mereka terus mengingatkan Aisyah dan menasihatinya, maka Aisyah balik mengingatkan mereka sambil menangis, Aisyah berkata, 'Sesungguhnya aku telah bernadzar dan nadzar itu berat.' Namun keduanya terus membujuk Aisyah hingga dia berkenan berbicara dengan Ibnu az-Zubair. Dan karena Aisyah telah melanggar nadzarnya ini, maka Aisyah memerdekakan empat puluh budak. Sesudah itu bila dia mengingat nadzarnya, dia menangis hingga air mata membasahi kain kerudungnya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1869﴾ Dari Uqbah bin Amir ؓ,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلِ أَحَدٍ. فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ سِنِينَ كَالْمَوْدِعِ لِلْأَحْيَاءِ وَالْأَمْوَاتِ، ثُمَّ طَلَعَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ مَوْعِدَكُمْ الْحَوْضَ، وَإِنِّي لَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هَذَا، أَلَا وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا، قَالَ: فَكَانَتْ آخِرَ نَظَرَتِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ pergi ke kuburan syuhada Uhud, beliau men-shalati mereka sesudah mereka terkubur selama delapan tahun, seperti orang yang hendak mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Kemudian beliau naik mimbar dan bersabda, 'Sesungguhnya aku mendahului kalian¹⁰²⁹ dan aku adalah saksi atas kalian. Sesungguhnya tempat bertemu kalian denganku adalah telaga (al-Haudh), dan sesungguhnya aku melihatnya dari tempatku ini. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya aku tidak khawatir kalian berbuat syirik, akan tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba mendapatkan dunia'."

Uqbah berkata, "Itu adalah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah ﷺ." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat,

وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا، وَتَقْتُلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، قَالَ عُقْبَةُ: فَكَانَ آخِرُ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ.

"Akan tetapi, aku khawatir kalian akan saling bersaing dalam urusan dunia, lalu kalian saling bertikai dan akhirnya binasa sebagaimana orang-orang sebelum kalian telah binasa."

Uqbah berkata, "Itu adalah terakhir kalinya aku melihat Rasulullah ﷺ di atas mimbar."

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي فَرَطُ لَكُمْ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ، وَإِنِّي أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ، وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

"Sesungguhnya aku mendahului kalian, dan aku adalah saksi atas kalian. Demi Allah, sesungguhnya aku melihat telaga (Haudh)ku sekarang. Sesungguhnya aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi atau

¹⁰²⁹ فَرَطٌ dengan fa` dan ra` difathah lalu tha`, artinya pendahulu di depan umatku, dikatakan فَرَطٌ - يَفْرُطُ - فَهوَ فَارِطٌ - وَفَرِطٌ bila seseorang mendahului rombongannya untuk memeriksa sumber air, menyiapkan timba dan peralatannya.

kunci-kunci bumi. Sesungguhnya aku tidak khawatir kalian berbuat syirik, akan tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba dalam urusan dunia."

Yang dimaksud dengan menshalati syuhada Uhud (dalam hadits ini) adalah mendoakan mereka, bukan shalat jenazah yang dikenal.¹⁰³⁰

﴿1870﴾ Dari Abu Zaid Amr bin Akhthab al-Anshari ؓ, beliau berkata,

صَلَّى نَبَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْفَجْرَ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ، فَنَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الْعَصْرُ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ، فَأَعْلَمْنَا أَحْقَظْنَا.

"Suatu ketika, Rasulullah ﷺ mengimami kami melaksanakan Shalat Shubuh, lalu beliau naik mimbar dan berpidato hingga tiba Zhuhur, lalu beliau turun dari mimbar dan shalat. Kemudian beliau naik mimbar lalu berpidato lagi hingga Ashar tiba, kemudian beliau turun lalu shalat. Kemudian beliau naik mimbar, lalu berpidato lagi hingga matahari terbenam. Beliau mengabarkan kepada kami apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi.¹⁰³¹ Yang paling tahu dari kami adalah yang paling hafal." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1871﴾ Dari Aisyah ؓ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللَّهَ فَلْيُطِعهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِه.

"Barangsiapa bernadzar menaati Allah, maka hendaklah dia menaatinya. Dan barangsiapa bernadzar mendurhakai Allah, maka jangan-

¹⁰³⁰ Saya berkata, Demikian beliau berkata, shalat yang dinafikan oleh penulis adalah shalat jenazah dan ini tertolak, karena dalam riwayat al-Bukhari disebutkan,

فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ.

"Lalu Nabi ﷺ menshalati syuhada Uhud seperti beliau menshalati mayit."

Tambahan ini juga ada di Muslim dan lainnya. Hadits ini *ditakhrij* plus tambahan-tambahan dari *Kutub as-Sittah* dan lainnya dalam buku saya, *Ahkam al-Jana'iz*, hal. 82-83, cetakan al-Maktab al-Islami. (Al-Albani).

¹⁰³¹ Saya katakan, Maksudnya adalah fitnah-fitnah sebagaimana hal itu ditunjukkan oleh hadits lain dari riwayat Hudzaifah ؓ yang juga diriwayatkan oleh Muslim bersama hadits Amr bin Akhthab dalam Kitab *al-Fitan*. (Al-Albani).

lah mendurhakainya." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1872﴾ Dari Ummu Syarik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا بِقَتْلِ الْأَوْزَاعِ، وَقَالَ: كَانَ يَنْفُخُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkannya membunuh cicak, beliau bersabda, 'Dulu ia meniup-niup api kepada Ibrahim (agar semakin berkobar)'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1873﴾ Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَتَلَ وَرَعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً دُونَ الْأُولَى، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً.

"Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan sekali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian. Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan dua kali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian. Dan barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan tiga kali pukulan, maka dia mendapatkan kebaikan sekian sekian."

Dalam sebuah riwayat,

مَنْ قَتَلَ وَرَعًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ، كُتِبَ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ.

"Barangsiapa yang membunuh seekor cicak (tokek) dengan sekali pukulan, maka ditulis seratus kebaikan baginya. Kalau dua kali pukulan, maka baginya kebaikan kurang dari itu, dan kalau tiga kali pukulan, maka baginya kebaikan kurang dari itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ahli bahasa berkata, bahwa الْوَزَغُ adalah cicak yang besar.¹⁰³²

¹⁰³² Saya katakan, Ia adalah hewan yang biasa dipanggil oleh orang-orang Arab, "Abu Barish".

﴿1874﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 قَالَ رَجُلٌ: لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأُصْبِحُوا
 يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ اللَّيْلَةَ عَلَى سَارِقٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ،
 فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأُصْبِحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ،
 فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ، لَا تُصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي
 يَدِ غَنِيِّ، فَأُصْبِحُوا يَتَحَدَّثُونَ: تُصَدِّقُ عَلَى غَنِيٍّ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ،
 وَعَلَى زَانِيَةٍ، وَعَلَى غَنِيٍّ، فَأُتِيَ فَقِيلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ
 عَنْ سَرِقَتِهِ، وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا، وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ،
 فَيُنْفِقَ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ.

"Seorang laki-laki berkata, 'Sungguh aku akan bersedekah.' Lalu dia pergi membawa sedekahnya, lalu dia meletakkannya di tangan seorang pencuri. Di pagi hari orang-orang membicarakannya, 'Tadi malam seorang pencuri diberi sedekah'. Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Sungguh aku akan bersedekah'. Lalu dia pergi membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan wanita pezina. Di pagi hari orang-orang membicarakan, 'Tadi malam seorang pezina diberi sedekah'. Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Sedekahku jatuh di tangan wanita pezina. Sungguh aku akan bersedekah'. Lalu dia pergi membawa sedekahnya dan dia meletakkannya di tangan orang kaya. Di pagi hari orang-orang membicarakannya, 'Seorang kaya diberi sedekah'. Dia berkata, 'Ya Allah, bagiMu segala puji. Kepada pencuri, wanita pezina dan orang kaya.' Lalu dia didatangi¹⁰³³, dan dikatakan kepadanya, 'Adapun sedekahmu kepada pencuri, semoga itu membuatnya menahan diri dari mencuri. Adapun wanita pezina, semoga itu membuatnya menahan diri dari zinanya. Adapun orang kaya, maka semoga dia mengambil pelajaran, dan dia berinfak dari apa yang Allah berikan kepadanya.'" **Diriwayatkan oleh al-Bukhari, adapun Muslim maka dia meriwayatkan dengan makna.**

¹⁰³³ Yakni, dalam mimpi.

﴿1875﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي دَعْوَةٍ فَرَفَعَ إِلَيْهِ الذَّرَاعُ وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَسَ مِنْهَا نَهْسَةً وَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيُبْصِرُهُمُ النَّاطِرُ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَتَدْنُو مِنْهُمْ الشَّمْسُ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ وَلَا يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ النَّاسُ: أَلَا تَرَوْنَ إِلَى مَا أَنْتُمْ فِيهِ، إِلَى مَا بَلَغَكُمْ؟ أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَبُوكُمْ آدَمُ، وَيَأْتُونَهُ فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ وَأَسْكَنْكَ الْجَنَّةَ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، وَمَا بَلَغْنَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ. وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ، فَعَصَيْتُ. نَفْسِي، نَفْسِي، نَفْسِي. اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ.

فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ، أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا بَلَغْنَا، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي، نَفْسِي، نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ.

فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ، أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اشفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ، نَفْسِي، نَفْسِي، نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى.

فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، فَضَلَّكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أَوْمَرْ بِقَتْلِهَا. نَفْسِي، نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى.

فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٍ مِنْهُ، وَكَلَّمَتِ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ، فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا، نَفْسِي، نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ.

"Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjamuan, sebuah kaki kambing diberikan kepada beliau, dan beliau memang menyukainya, maka beliau menggigitnya dengan sekali gigitan dan bersabda, 'Aku adalah penghulu manusia pada Hari Kiamat. Apakah kalian tahu karena apa? Allah akan mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian di satu tempat, orang yang memandang bisa melihat mereka, seruan penyeru terdengar oleh mereka semuanya. Matahari akan mendekat kepada mereka, sehingga mereka menghadapi kesulitan dan kesengsaraan yang sulit mereka pikul, lalu mereka berkata satu sama lain, 'Tidakkah kalian melihat keadaan kalian? Tidakkah kalian melihat apa yang kalian alami saat ini? Tidakkah kalian melihat ada orang yang akan dapat memintakan syafa'at kepada Tuhan kalian untuk kalian?' Sebagian orang mengatakan kepada sebagian yang lain, 'Bapak moyang kalian, Adam.' Mereka pun mendatangi beliau. Mereka mengatakan, 'Wahai Adam! Anda adalah bapak manusia, Allah telah menciptakan Anda dengan TanganNya, meniupkan ruh (ciptaan)Nya dalam diri Anda, memerintahkan para malaikat bersujud kepada Anda lalu mereka bersujud kepada Anda, dan menempatkan Anda di dalam surga. Tidakkah Anda meminta syafa'at kepada Tuhan Anda untuk kami? Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Nabi Adam menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu

sesudahnya. Sesungguhnya Dia telah melarangku mendekati pohon, tapi aku melanggar laranganNya. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Nuh!"

Mereka pun mendatangi Nuh. Mereka berkata, 'Wahai Nabi Nuh! Anda adalah rasul pertama yang diutus kepada penduduk bumi. Allah telah menamai Anda sebagai hamba yang banyak bersyukur. Tidakkah Anda melihat keadaan kami? Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami? Tidakkah Anda meminta syafa'at kepada Tuhan Anda untuk kami?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya dulu aku memiliki satu doa yang aku panjatkan atas kaumku. Diriku, diriku, diriku.... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Ibrahim!"

Mereka pun mendatangi Nabi Ibrahim. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Ibrahim! Anda adalah Nabi Allah dan kekasihNya dari penduduk bumi. Mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Beliau berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya aku pernah berdusta tiga kali. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Musa!"

Mereka pun mendatangi Nabi Musa. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Musa! Anda adalah utusan Allah. Allah telah melebihkan Anda dengan *risalah* dan kalamNya atas manusia. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya. Sesungguhnya aku pernah membunuh jiwa yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya. Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Isa.'

Mereka pun mendatangi Nabi Isa. Mereka mengatakan, 'Wahai Nabi Isa! Anda adalah utusan Allah, kalimatNya yang disampaikan kepada Maryam dan ruh (ciptaan) dariNya. Engkau berbicara kepada manusia saat masih dalam buaian. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan

Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Nabi Isa menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini Tuhanku marah dengan kemarahan yang Dia tidak pernah marah seperti itu sebelumnya dan tidak akan marah seperti itu sesudahnya.' -Dia tidak menyebutkan dosanya.- 'Diriku, diriku, diriku... Pergilah kepada selainku! Pergilah kepada Nabi Muhammad'."

Dalam sebuah riwayat,

فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، إِشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَأَنْطَلِقُ، فَأَتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقْعُ سَاجِدًا لِرَبِّي، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ، وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يَقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، اِرْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهُ، وَاشْفَعْ تُشَفِّعَ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ: أُمِّتِي يَا رَبِّ، أُمِّتِي يَا رَبِّ، أُمِّتِي يَا رَبِّ، فَيَقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي مَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمَصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

"Mereka pun mendatangkiku. Mereka berkata, 'Wahai Nabi Muhammad! Anda adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah telah mengampuni dosa Anda yang telah lalu dan yang terkemudian. Mintalah syafa'at untuk kami kepada Tuhan Anda! Tidakkah Anda melihat apa yang kami alami?' Aku pun bangkit lalu pergi hingga sampai di bawah Arasy, lalu aku bersujud kepada Tuhanku. Kemudian Allah membukakan untukku dari pujian-pujianNya dan sanjungan yang bagus padaNya yang belum pernah dibukakanNya untuk seorang pun sebelumku. Kemudian dikatakan, 'Wahai Nabi Muhammad, angkatlah kepala Anda! Mintalah, permintaan Anda akan dipenuhi, dan syafa'atilah, syafa'at Anda akan diperkenankan.' Aku pun mengangkat kepalaku, lalu aku katakan, 'Umatku, wahai Tuhanku. Umatku, wahai Tuhanku. Umatku, wahai Tuhanku.' Dikatakan, 'Wahai Nabi Muhammad, masukkanlah dari umat Anda orang-orang yang tidak dihisab dari pintu kanan dari

pintu-pintu surga, sedangkan orang-orang lainnya dari umat Anda sama dengan manusia lainnya akan masuk lewat pintu-pintu yang lainnya.' Kemudian beliau mengatakan, 'Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, sesungguhnya jarak antara dua daun pintu surga adalah sebagaimana jarak antara Makkah dengan Hajar, atau sebagaimana jarak antara Makkah dengan Bushra'.¹⁰³⁴ **Muttafaq 'alaih.**

﴿1876﴾ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau berkata,

جَاءَ إِبْرَاهِيمُ عليه السلام بِأُمِّ إِسْمَاعِيلَ وَبَابِنَهَا إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُرْضِعُهُ حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ الْبَيْتِ عِنْدَ دَوْحَةٍ فَوْقَ زَمْزَمَ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ، وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ، فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَابًا فِيهِ تَمْرٌ، وَسَقَاءَ فِيهِ مَاءٌ. ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقًا، فَتَبِعْتَهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ: يَا إِبْرَاهِيمُ، أَيْنَ تَذْهَبُ وَتَتْرُكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ أَنْيْسٌ وَلَا شَيْءٌ؟ فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا، وَجَعَلَ لَا يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا، قَالَتْ لَهُ: اللَّهُ أَمَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: إِذَا لَا يُضَيِّعُنَا، ثُمَّ رَجَعْتُ. فَانْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ عليه السلام حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ الثَّانِيَةِ حَيْثُ لَا يَرَوْنَهُ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ، ثُمَّ دَعَا بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: ﴿رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْعَدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الشَّجَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ﴾ ﴿٢٧﴾.

وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تُرْضِعُ إِسْمَاعِيلَ، وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا فِي السَّقَاءِ عَطِشَتْ وَعَطِشَ ابْنُهَا، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّى—أَوْ قَالَ: يَتَلَبَّطُ—فَانْطَلَقَتْ كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَوَجَدَتْ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيهَا، فَقَامَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتْ الْوَادِي تَنْظُرُ، هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا. فَهَبِطَتْ

¹⁰³⁴ Hajar adalah sebuah kota besar yang merupakan ibukota negeri Bahrain. Sedangkan Bushra adalah sebuah kota yang terkenal di Syam.

Saya katakan, Yang dimaksud "Bahrain" di sini bukan hanya negara Bahrain saja, tetapi masuk juga al-Ahsa', Kuwait, dan Qatar.

مِنَ الصَّافَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِي، رَفَعَتْ طَرْفَ دِرْعِهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ الْإِنْسَانِ الْمَجْهُودِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِي، ثُمَّ أَتَتِ الْمَرْوَةَ، فَقَامَتْ عَلَيْهَا، فَتَنَظَّرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا، فَفَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا. فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا، فَقَالَتْ: صَهْ، تُرِيدُ نَفْسَهَا ثُمَّ تَسْمَعُ، فَسَمِعَتْ أَيْضًا فَقَالَتْ: قَدْ أَسْمَعْتُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثُ، فَإِذَا هِيَ بِالْمَلِكِ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ -أَوْ قَالَ بِمِجْنَاحِهِ- حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ وَتَقُولُ بِيَدِهَا هَكَذَا، وَجَعَلَتْ تَغْرِفُ الْمَاءَ فِي سِقَائِهَا وَهُوَ يَفُورُ بَعْدَ مَا تَغْرِفُ. وَفِي رِوَايَةٍ: بِقَدَرِ مَا تَغْرِفُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَحِمَ اللَّهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ، لَوْ تَرَكْتَ زَمْزَمَ -أَوْ قَالَ: لَوْ لَمْ تَغْرِفْ مِنَ الْمَاءِ- لَكَانَتْ زَمْزَمُ عَيْنًا مَعِينًا.

قَالَ: فَشَرِبْتُ، وَأَرْضَعْتُ وَلَدَهَا. فَقَالَ لَهَا الْمَلِكُ: لَا تَحَافُوا الصَّيْعَةَ، فَإِنَّ هَهُنَا بَيْتًا لِلَّهِ يَبْنِيهِ هَذَا الْغُلَامُ وَأَبُوهُ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضَيِّعُ أَهْلَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ مُرْتَفِعًا مِنَ الْأَرْضِ كَالرَّابِيَةِ تَأْتِيهِ السُّيُولُ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُفْقَةٌ مِنْ جُرْهُمِ، أَوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمِ مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقِ كَدَاءَ، فَزَلُّوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا فَقَالُوا: إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ، لَعَهْدُنَا بِهِذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ، فَأَرْسَلُوا جَرِيًّا أَوْ جَرِيَيْنِ، فَإِذَا هُم بِالْمَاءِ، فَارْجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ فَأَقْبَلُوا، وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ الْمَاءِ، فَقَالُوا: أَتَأْذِنِينَ لَنَا أَنْ نَنْزِلَ عِنْدَكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَلَكِنْ لَا حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ، قَالُوا: نَعَمْ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَالْفَى ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ، وَهِيَ تُحِبُّ الْأَنْسَ. فَزَلُّوا، فَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِهِمْ فَزَلُّوا مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِهَا أَهْلُ أَبْيَاتٍ، وَشَبَّ الْغُلَامُ

وَتَعْلَمُ الْعَرَبِيَّةُ مِنْهُمْ وَأَنْفُسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ، فَلَمَّا أَدْرَكَ، زَوْجُوهُ امْرَأَةً مِنْهُمْ، وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ.

فَجَاءَ إِبْرَاهِيمُ بَعْدَ مَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلُ يُطَالِعُ تَرْكَتَهُ، فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيلَ، فَسَأَلَ امْرَأَتَهُ عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا -وَفِي رِوَايَةٍ: يَصِيدُ لَنَا- ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ، فَقَالَتْ: نَحْنُ بِشَرٍّ، نَحْنُ فِي ضَيْقٍ وَشِدَّةٍ، وَشَكْتُ إِلَيْهِ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ، اقْرَأِي عَلَيْهِ السَّلَامَ، وَقُولِي لَهُ يُغَيِّرُ عَتَبَةَ بَابِهِ. فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَانَتْهُ آتَسٌ شَيْئًا فَقَالَ: هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، جَاءَنَا شَيْخٌ كَذَا وَكَذَا، فَسَأَلَنَا عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا فِي جَهْدٍ وَشِدَّةٍ. قَالَ: فَهَلْ أَوْصَاكَ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: غَيَّرَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكَ أَبِي وَقَدْ أَمَرَنِي أَنْ أَفَارِقَكَ، الْحَقِّي بِأَهْلِكَ. فَطَلَّقَهَا، وَتَزَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى.

فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ أَتَاهُمْ بَعْدُ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَسَأَلَ عَنْهُ. قَالَتْ: خَرَجَ يَبْتَغِي لَنَا. قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ، وَسَأَلَهَا عَنْ عَيْشِهِمْ وَهَيْئَتِهِمْ، فَقَالَتْ: نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ، وَأَثْنَتْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ: مَا طَعَامُكُمْ؟ قَالَتْ: اللَّحْمُ. قَالَ: فَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: الْمَاءُ. قَالَ: االلَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَئِذٍ حَبٌّ، وَلَوْ كَانَ لَهُمْ، دَعَا لَهُمْ فِيهِ.

قَالَ: فَهُمَا لَا يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بَغَيْرِ مَكَّةَ إِلَّا لَمْ يُوَافَقَا.

"Ibrahim ﷺ membawa Ibunda Nabi Isma'il dan putranya, Nabi Isma'il yang masih disusunya hingga Ibrahim menempatkan keduanya di Baitullah, di bawah sebuah pohon besar, di atas sumur Zamzam, di bagian atas Masjidil Haram. Pada saat itu, di Makkah tidak ada seorang pun dan tidak ada air. Beliau meninggalkan keduanya di sana dan meletakkan sebuah wadah yang berisi kurma dan kantong dari kulit yang berisi air. Kemudian Nabi Ibrahim melangkah pergi, lalu Ibunda Nabi

Isma'il menyusulnya seraya bertanya, 'Wahai Nabi Ibrahim, ke mana engkau akan pergi? Apakah engkau akan meninggalkan kami di lembah ini yang tidak ada seorang pun manusia dan tidak ada sesuatu pun?' Ibunda Nabi Isma'il terus-menerus menanyakan hal itu, dan Nabi Ibrahim tidak menoleh kepadanya. Maka Ibunda Nabi Isma'il bertanya kembali, 'Apakah Allah yang menyuruhmu melakukan ini?' Nabi Ibrahim menjawab, 'Ya.' Ibunda Nabi Isma'il pun berucap, 'Kalau memang demikian, Dia tidak akan menyia-nyiakan kami.' Selanjutnya Ibunda Nabi Isma'il pun kembali. Nabi Ibrahim pun terus berjalan hingga ketika sampai di sebuah bukit¹⁰³⁵ di mana mereka tidak melihatnya, beliau menghadapkan wajahnya ke Baitullah, lalu berdoa dengan beberapa doa, seraya mengangkat kedua tangan beliau, beliau mengucapkan, 'Wahai Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumahMu yang dihormati. Wahai Tuhan kami, yang demikian itu agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berikanlah rizki kepada mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.' (Ibrahim: 37).

Lalu Ibunda Nabi Isma'il menyusui Isma'il dan meminum dari air tersebut, dan ketika air yang di dalam kantong itu sudah habis, dia pun merasa kehausan, demikian pula putranya, maka dia melihat putranya berguling-guling kehausan di atas tanah. Kemudian dia pergi karena tidak tega melihatnya. Selanjutnya dia menemukan Shafa, gunung yang paling dekat dengannya, maka dia pun berdiri di atasnya, kemudian menghadap ke lembah sambil melihat-lihat, adakah seseorang, tetapi dia tidak melihat seorang pun. Setelah itu dia turun dari Shafa, hingga ketika sampai di perut lembah, dia mengangkat ujung bajunya dan berjalan dengan cepat seperti orang yang sangat kelelahan hingga berhasil melewati lembah, lalu dia mendatangi Marwah, dan kemudian berdiri di atasnya sembari melihat, apakah ada seseorang yang dapat dilihatnya? Tetapi dia tidak melihat seorang pun, hingga dia melakukan hal itu tujuh kali."

Ibnu Abbas ؓ berkata, "Nabi ﷺ bersabda, 'Inilah sa'i yang dilakukan orang-orang di antara keduanya (Shafa dan Marwah).' Ketika Ibunda

¹⁰³⁵ بَيْتَة dengan *tsa`* dibaca *fathah*, *nun* dibaca *kasrah* dan *ya`* ditasydid, bukit di Hajun.

Nabi Isma'il di atas Marwah, dia mendengar sebuah suara. Dia pun berkata, 'Diam.' Maksudnya ditujukan pada dirinya sendiri. Kemudian dia berusaha mendengar lagi hingga dia pun mendengarnya. Lalu dia berkata, 'Engkau telah memperdengarkan. Jika engkau dapat menolong (maka tolonglah aku)?' Tiba-tiba dia mendapatkan malaikat di tempat sumber air Zamzam yang sedang menggali tanah dengan tumitnya –dalam riwayat lain dengan sayapnya–, sehingga muncullah air. Selanjutnya Ibunda Nabi Isma'il membendung air dengan tangannya seperti ini. Dia menciduk dan memasukkan air itu ke kantongnya. Dan air itu terus mengalir deras setelah dia menciduknya –dalam sebuah riwayat, sesuai dengan apa yang dicituknya–."

Ibnu Abbas ؓ berkata, "Nabi ﷺ bersabda, 'Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Ibunda Nabi Isma'il, jika saja dia membiarkan Zamzam –atau beliau bersabda, 'Seandainya dia tidak menciduk airnya–, niscaya Zamzam menjadi mata air yang mengalir'." ¹⁰³⁶

Lebih lanjut Ibnu Abbas mengatakan, "Kemudian Ibunda Nabi Isma'il meminum air itu dan menyusui anaknya. Lalu malaikat itu berkata kepadanya, 'Janganlah engkau khawatir akan disia-siakan, karena di sini terdapat sebuah Rumah Allah yang akan dibangun oleh anak ini dan bapaknya. Dan sesungguhnya Allah tidak akan menelantarkan penduduknya.' Posisi Rumah Allah lebih tinggi dari permukaan bumi, seperti sebuah anak bukit yang diterpa banjir sehingga mengikis bagian kanan dan kirinya.

Kondisi Ibunda Nabi Isma'il terus demikian, sampai sekelompok orang dari Bani Jurhum –atau sebuah keluarga dari kalangan Bani Jurhum– melewati mereka melalui jalan Kada'. Kemudian mereka mendiami daerah Makkah yang paling bawah, lalu mereka melihat seekor burung berputar-putar di angkasa. Dan mereka berkata, 'Burung itu pasti sedang mengitari air, padahal kita mengenal lembah ini tidak ada air.' Mereka pun mengutus satu atau dua orang utusan. Ternyata utusan itu menemukan air. Lalu mereka kembali dan memberitahukan perihal air tersebut. Maka mereka pun datang sedangkan Ibunda Nabi Isma'il ketika itu masih berada di sumber air. Maka mereka pun bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mengizinkan kami untuk tinggal di sini?' Ibunda Nabi

¹⁰³⁶ Di muka bumi.

Isma'il menjawab, 'Ya, tetapi kalian tidak berhak atas air ini.' Mereka pun menyahut, 'Baiklah'."

Kemudian lanjut Ibnu Abbas, "Nabi ﷺ bersabda, 'Maka Ibunda Nabi Isma'il menerima hal itu, karena dia memerlukan teman.' Selanjutnya mereka pun tinggal di sana dan mengirimkan utusan kepada keluarga mereka, hingga mereka ikut datang dan menetap di sana bersama mereka, sehingga berdirilah beberapa rumah. Akhirnya sang anak¹⁰³⁷ pun tumbuh besar dan belajar bahasa Arab dari mereka serta menjadi seorang yang paling dihargai dan dikagumi oleh mereka ketika menginjak usia remaja. Setelah Isma'il dewasa, mereka menikahkannya dengan seorang wanita dari kalangan mereka. Setelah itu Ibunda Nabi Isma'il meninggal dunia.

Setelah Isma'il menikah, Nabi Ibrahim pun datang untuk mencari apa yang dulu ditinggalkannya, tetapi dia tidak menemukan Isma'il di sana. Lalu Nabi Ibrahim menanyakan keberadaan Isma'il kepada istrinya (menantu Ibrahim), maka istri Nabi Isma'il itu menjawab, 'Dia sedang pergi mencari nafkah untuk kami -dalam suatu riwayat, 'atau berburu untuk kami'-. Kemudian Nabi Ibrahim menanyakan perihal kehidupan dan keadaan mereka, maka istri Nabi Isma'il menjawab, 'Kami dalam kondisi buruk, kami hidup dalam kesusahan dan kesulitan.' Dia mengeluh kepada Nabi Ibrahim. Maka Nabi Ibrahim pun berpesan, 'Jika suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya agar mengubah palang pintu rumahnya.' Ketika Nabi Isma'il datang, dia seperti merasakan sesuatu, kemudian dia bertanya, 'Apakah ada orang yang datang mengunjungimu?' Sang istri menjawab, 'Ya, kami didatangi seorang laki-laki yang sudah tua, begini dan begitu, lalu dia menanyakan kepada kami mengenai dirimu, dan aku memberitahunya. Selain itu ia pun menanyakan ihwal kehidupan kita di sini, maka aku pun menjawab bahwa di sini kita hidup dalam kesulitan dan kesusahan.' Nabi Isma'il berkata, 'Apakah dia berpesan sesuatu kepadamu?' Istrinya pun menjawab, 'Ya, dia menitipkan salam kepadaku untuk aku sampaikan kepadamu dan menyuruhmu agar mengganti palang pintu rumahmu.' Nabi Isma'il pun berujar, 'Dia adalah ayahku. Dia menyuruhku untuk menceraikanmu, karenanya, kembalilah engkau kepada keluar-

¹⁰³⁷Yakni, Isma'il ﷺ.

gamu.' Maka Nabi Isma'il pun menceraikannya, lalu Nabi Isma'il menikahi wanita lain dari Bani Jurhum.

Nabi Ibrahim tidak mengunjungi mereka selama beberapa waktu. Setelah itu Nabi Ibrahim mendatangnya, namun dia tidak mendapati putranya. Kemudian dia menemui istrinya dan menanyakan perihal keadaan Isma'il. Maka istrinya pun menjawab, 'Dia sedang pergi mencari nafkah untuk kami.' Nabi Ibrahim bertanya, 'Bagaimana keadaan kalian?' Nabi Ibrahim bertanya kepadanya tentang kehidupan dan kondisi mereka. Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Kami baik-baik saja dan berkecukupan.' Seraya memuji (bersyukur kepada) Allah ﷻ. Kemudian Nabi Ibrahim bertanya, 'Apa makanan kalian?' Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Daging.' Nabi Ibrahim bertanya lagi, 'Lalu apa minuman kalian?' Istri Nabi Isma'il menjawab, 'Air.' Kemudian Nabi Ibrahim berdoa, 'Ya Allah, berkahilah mereka pada daging dan air.' Nabi ﷺ bersabda, 'Waktu itu mereka tidak memiliki biji-bijian. Seandainya mereka punya, pastilah Nabi Ibrahim mendoakan keberkahan untuk mereka dalam biji-bijian'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Tidak ada seorang pun di luar Makkah yang makanannya hanyalah daging dan air, kecuali keduanya tidak akan sesuai dengannya."¹⁰³⁸

Dalam riwayat lain disebutkan,

فَجَاءَ فَقَالَ: أَيْنَ إِسْمَاعِيلُ؟ فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: ذَهَبَ يَصِيدُ، فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: أَلَا تَنْزِلُ، فَتَطْعَمَ وَتَشْرَبَ؟ قَالَ: وَمَا طَعَامُكُمْ وَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: طَعَامُنَا اللَّحْمُ، وَشَرَابُنَا الْمَاءُ. قَالَ: اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: بَرَكَتُهُ دَعْوَةُ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ، فَأَقْرِئِي عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِّيهِ يُثَبِّتْ عَتَبَةَ بَابِهِ. فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَنَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَأَثْنْتُ عَلَيْهِ، فَسَأَلَنِي عَنْكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا فَأَخْبَرْتُهُ

¹⁰³⁸ Dalam riwayat lain disebutkan,

إِلَّا اسْتَكَى بَطْنَهُ

"Kecuali dia akan mengeluhkan perutnya," sebagaimana dalam *Fath al-Bari*.

أَنَا بِخَيْرٍ. قَالَ: فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامُ، وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثَبِّتَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَلِكَ أَبِي وَأَنْتِ الْعَتَبَةُ أَمَرْنِي أَنْ أُمْسِكَكِ. ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي نَبْلًا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةٍ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ، فَلَمَّا رَأَاهُ، قَامَ إِلَيْهِ، فَصَنَعَ كَمَا يَصْنَعُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدُ بِالْوَالِدِ، قَالَ: يَا إِسْمَاعِيلُ، إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ، قَالَ: فَاصْنَعِ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ؟ قَالَ: وَتُعِينُنِي، قَالَ: وَأُعِينُكَ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَبْنِيَ بَيْتًا هَهُنَا، وَأَشَارَ إِلَى أَكْمَةِ مُرْتَفَعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا، فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ، فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ، وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ جَاءَ بِهَذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ وَهُمَا يَقُولَانِ: ﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾ (١٢٧) ﴿

"Lalu datanglah Nabi Ibrahim kemudian dia bertanya, 'Ke mana Isma'il?' Istrinya menjawab, 'Dia pergi berburu.' Istrinya berkata, 'Sudikah engkau singgah untuk makan dan minum?' Nabi Ibrahim berkata, 'Apa makanan dan minuman kalian?' Lalu istri Nabi Isma'il menjawab, 'Makanan kami adalah daging, dan minuman kami adalah air.' Kemudian Nabi Ibrahim berdoa, 'Ya Allah, berkahilah untuk mereka pada makanan dan minuman mereka.' Selanjutnya Abu al-Qasim (Nabi) ﷺ bersabda, 'Berkah doa Ibrahim ﷺ.' Nabi Ibrahim berpesan, 'Jika suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan suruh dia untuk mempertahankan palang pintunya.'

Ketika Nabi Isma'il datang, Isma'il bertanya, 'Apakah ada orang yang datang mengunjungimu?' Istrinya menjawab, 'Ya, ada orang tua yang berpenampilan sangat bagus -dia memuji Ibrahim- dan dia menanyakan kepadaku perihal dirimu, lalu kuberitahukan. Setelah itu pun dia menanyakan perihal kehidupan kita, maka aku jawab bahwa kita baik-baik saja.' Isma'il bertanya, 'Apakah dia berpesan sesuatu hal kepadamu?' Istrinya menjawab, 'Ya, dia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu agar mempertahankan palang pintumu.' Lalu Isma'il berkata, 'Dia adalah ayahku. Engkaulah palang pintu yang dimaksud. Dia menyuruhku untuk tetap mempertahankanmu sebagai istri.'

Kemudian Nabi Ibrahim meninggalkan mereka selama beberapa waktu. Setelah itu, beliau datang kembali, ketika Nabi Isma'il tengah meraut anak panahnya di bawah pohon besar dekat sumur Zamzam. Ketika Nabi Isma'il melihatnya, Nabi Isma'il bangkit, hingga keduanya melakukan apa yang biasa dilakukan oleh anak dengan ayahnya dan ayah dengan anaknya (jika bertemu).¹⁰³⁹ Nabi Ibrahim berkata, 'Wahai Isma'il, sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu kepadaku.' Nabi Isma'il menjawab, 'Laksanakanlah apa yang telah diperintahkan Tuhanmu itu.' Nabi Ibrahim pun bertanya, 'Apakah engkau akan membantuku?' 'Aku pasti akan membantumu,' jawab Isma'il. Nabi Ibrahim bertutur, 'Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk membangun sebuah rumah di sini.' Seraya menunjuk ke anak bukit kecil yang lebih tinggi dari sekelilingnya.

Pada saat itulah keduanya meninggikan pondasi Baitullah. Nabi Isma'il mengangkat batu, sedangkan Nabi Ibrahim memasangnya. Hingga ketika bangunan itu sudah tinggi, Nabi Isma'il mendatangkan batu itu, dan dia meletakkannya untuk dijadikan pijakan ayahnya. Nabi Ibrahim pun berdiri di atasnya sambil memasang batu, sementara Isma'il menyodorkan batu kepada beliau. Keduanya pun berdoa, 'Wahai Tuhan kami, terimalah dari kami amalan kami, sesungguhnya Engkau-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' (Al-Baqarah: 127)."

Dalam riwayat lain,

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَرَجَ بِإِسْمَاعِيلَ وَأُمِّ إِسْمَاعِيلَ، مَعَهُمْ شَنَّةٌ فِيهَا مَاءٌ فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تَشْرِبُ مِنَ الشَّنَّةِ، فَيَدِرُّ لَبْنُهَا عَلَى صَبِيَّهَا حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ. فَوَضَعَهَا تَحْتَ دَوْحَةٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِبْرَاهِيمُ إِلَى أَهْلِهِ، فَاتَّبَعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ حَتَّى لَمَّا بَلَغُوا كَدَاءَ نَادَتْهُ مِنْ وَرَائِهِ: يَا إِبْرَاهِيمُ، إِلَى مَنْ تَتْرُكُنَا؟ قَالَ: إِلَى اللَّهِ، قَالَتْ: رَضِيتُ بِاللَّهِ. فَرَجَعَتْ، وَجَعَلَتْ تَشْرِبُ مِنَ الشَّنَّةِ، وَيَدِرُّ لَبْنُهَا عَلَى صَبِيَّهَا حَتَّى لَمَّا فَتَى الْمَاءُ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أَحْسُ أَحَدًا، قَالَ: فَذَهَبَتْ فَصَعِدَتِ الصَّفَا. فَنَظَرَتْ وَنَظَرْتُ هَلْ تُحْسُ أَحَدًا، فَلَمْ تُحْسُ أَحَدًا، فَلَمَّا بَلَغَتِ الْوَادِي، سَعَتْ، وَأَتَتِ الْمَرْوَةَ، وَفَعَلَتْ

¹⁰³⁹ Seperti berpelukan, berjabat tangan, dan sebagainya.



ذَلِكَ أَشَوَاطًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ الصَّبِيُّ، فَذَهَبْتُ وَنَظَرْتُ، فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ، فَلَمْ تُقِرَّهَا نَفْسُهَا. فَقَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ لَعَلِّي أُحِسُّ أَحَدًا، فَذَهَبْتُ فَصَعِدَتِ الصَّفَا، فَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ، فَلَمْ تُحِسَّ أَحَدًا حَتَّى أَتَمَّتْ سَبْعًا، ثُمَّ قَالَتْ: لَوْ ذَهَبْتُ، فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ. فَإِذَا هِيَ بِصَوْتٍ. فَقَالَتْ: أَغِثْ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ خَيْرٌ، فَإِذَا جَبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ بِعَقْبِهِ هَكَذَا، وَغَمَزَ بِعَقْبِهِ عَلَى الْأَرْضِ، فَانْبَثَقَ الْمَاءُ فَدَهَشَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَجَعَلَتْ تَحْفِنُ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطَوِيلِهِ.

"Nabi Ibrahim membawa pergi Isma'il dan ibunya, dan mereka membawa kantong air. Ibunda Nabi Isma'il minum air dari kantong dan air susunya mengalir dengan deras saat menyusui anaknya, sampai Nabi Ibrahim tiba di Makkah. Lalu Nabi Ibrahim menempatkan Ibunda Nabi Isma'il di bawah pohon besar yang rindang, kemudian Nabi Ibrahim meninggalkannya untuk pulang kepada keluarganya. Ibunda Nabi Isma'il mengikutinya, sesampainya di Kada` Ibunda Nabi Isma'il memanggilnya, 'Wahai Ibrahim, kepada siapa kamu meninggalkan kami?' Nabi Ibrahim menjawab, 'Kepada Allah.' Ibunda Nabi Isma'il menjawab, 'Aku ridha kepada Allah.' Lalu Ibunda Nabi Isma'il kembali, dia minum dari air itu dan air susunya mengalir dengan deras saat menyusui anaknya. Manakala air telah habis, beliau berkata, 'Sebaiknya aku pergi memeriksa sekeliling mungkin ada orang lain di sekitar sini'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Lalu Ibunda Nabi Isma'il pergi, dia naik ke bukit Shafa, lalu dia melihat dan melihat apakah ada seseorang? Tetapi tak seorang pun yang dilihatnya, (lalu dia turun), dan ketika sampai di lembah, dia berlari-lari kecil lalu dia mendatangi Marwah, dia melakukan itu beberapa kali putaran. Kemudian Ibunda Nabi Isma'il berkata, 'Sebaiknya aku kembali menengok anakku, apa yang dilakukannya?' Lalu Ibunda Nabi Isma'il kembali menengok putranya, ternyata putranya dalam keadaan seperti semula, sepertinya dia terengah-engah hampir mati kehausan, maka Ibunda Nabi Isma'il tidak tenang karenanya. Ibunda Nabi Isma'il berkata, 'Sebaiknya aku pergi melihat-lihat mungkin ada seseorang.' Lalu dia pergi dan naik ke bukit Shafa, dia melihat dan melihat, tetapi tidak seorang pun yang dilihatnya, sampai dia menggenapkan menjadi tujuh kali (putaran). Kemudian Ibunda Nabi Isma'il berkata,

'Sebaiknya aku kembali untuk melihat apa yang terjadi dengan anakku.' Ternyata dia mendengar suara, beliau berkata, 'Bantulah aku, jika kamu membawa kebaikan.' Ternyata dia adalah Jibril. Jibril melakukan dengan tumitnya begini, dia menjejak bumi dengan tumitnya. Maka air memancar, Ibunda Nabi Isma'il terkagum-kagum lalu dia menciduki air itu dengan kedua tangannya...." Lalu Ibnu Abbas menyebutkan hadits selengkapannya." **Semua riwayat di atas Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

أَلْفَى artinya pohon besar. فَغَى artinya pergi. أَلْجَرِيَّ artinya utusan. أَلْفَى artinya mendapati. يَنْشَغُ artinya nafasnya terengah-engah.

﴿1877﴾ Dari Sa'id bin Zaid ؓ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَمَاءُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ.

"Jamur termasuk Mann¹⁰⁴⁰, dan airnya adalah obat untuk mata." **Muttafaq 'alaih.**



¹⁰⁴⁰ (Makanan yang bentuknya seperti getah dan rasanya manis seperti madu. Lihat *Tafsir al-Muyassar*, 1/8. Ed. T.).



[371]. BAB PERINTAH BER/ISTIGHFAR DAN KEUTAMAANNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَسْتَغْفِرُ لَذُنُوبِكَ﴾

"Dan mohonlah ampunan atas dosamu." (Muhammad: 19).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا﴾ (١٠٦)

"Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An-Nisa` : 106).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا﴾ (٢)

"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima taubat." (An-Nashr: 3).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ﴾ (١٥)
 ﴿فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾ (١٦) الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ

وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

"Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya, dan (mereka dikaruniai) pasangan-pasangan yang disucikan serta ridha Allah. Dan Allah Maha Melihat hamba-hambaNya. (Yaitu) orang-orang yang berdoa, 'Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari azab neraka.' (Yaitu) orang-orang yang sabar, orang-orang yang benar, orang-orang yang taat, orang-orang yang menginfakkan hartanya, dan orang-orang yang memohon ampun pada waktu sahur (sebelum fajar)." (Ali Imran: 15-17).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾﴾

"Dan barangsiapa berbuat keburukan dan menganiaya dirinya (dengan melakukan dosa), kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (An-Nisa: 110).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾﴾

"Dan Allah tidak akan mengazab mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan." (Al-Anfal: 33).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحْشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾﴾

"Dan orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzhalimi diri mereka (dengan berbuat dosa), (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampun atas dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui." (Ali Imran: 135).

Ayat-ayat dalam bab ini berjumlah banyak dan diketahui.

﴿1878﴾ Dari al-Aghar al-Muzani rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّهُ لَيَعَانُ عَلَى قَلْبِي، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

"Sesungguhnya hatiku terkadang lalai,¹⁰⁴¹ dan sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam satu hari sebanyak seratus kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1879﴾ Dari Abu Hurairah rahimahullah, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَاللَّهِ، إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً.

"Demi Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadaNya lebih dari tujuh puluh kali dalam sehari." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1880﴾ Dari Abu Hurairah rahimahullah, beliau berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَذَهَبَ اللَّهُ تَعَالَى بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, seandainya kalian tidak pernah melakukan dosa, sungguh Allah shallallahu 'alaihi wa sallam akan membinasakan kalian dan benar-benar akan mendatangkan sebuah kaum yang berbuat dosa kemudian memohon ampun kepada Allah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Allah akan mengampuni mereka."

﴿1881﴾ Dari Ibnu Umar rahimahullah, beliau berkata,

كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ shallallahu 'alaihi wa sallam فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةَ مَرَّةٍ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ.

"Kami menghitung dalam satu majelis sebanyak seratus kali Rasu-

¹⁰⁴¹ Al-Qadhi Iyadh berkata, "Maksudnya, tidak kontinu melaksanakan dzikir yang seharusnya dilakukan secara kontinu. Bila beliau tidak sempat melakukan dzikir tersebut karena ada suatu keperluan tertentu, beliau memandang hal itu sebagai dosa, maka beliau memohon ampun kepada Allah atas hal itu."

lullah ﷺ mengucapkan, 'Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.' **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih [gharib]."**¹⁰⁴²

﴿1882﴾ Dari Ibnu Abbas ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ، جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرْجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.**

"Barangsiapa senantiasa beristighfar, maka Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari segala kesempitan dan kemudahan dari segala kesulitan, serta memberinya rizki dari arah yang tidak dia duga." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**¹⁰⁴³

﴿1883﴾ Dari Ibnu Mas'ud ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, **مَنْ قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الرَّحْفِ.**

"Barangsiapa mengucapkan, 'Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Yang Mahahidup lagi Maha mengurus makhlukNya, dan aku bertaubat kepadaNya,' maka dosa-dosanya diampuni sekalipun dia telah lari dari medan perang." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi dan al-Hakim. Al-Hakim berkata, "Hadits shahih berdasarkan syarat al-Bukhari dan Muslim."**¹⁰⁴⁴

﴿1884﴾ Dari Syaddad bin Aus ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, **سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ،**

¹⁰⁴² Tambahan dalam *Sunan at-Tirmidzi*, lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan ringkasan *sanad* no. 2731.

¹⁰⁴³ Saya berkata, Namun dalam *sanadnya* ada rawi yang tidak dikenal (*majhul*) sebagaimana telah saya jelaskan dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 706. (Al-Albani).

¹⁰⁴⁴ Saya berkata, Ini bisa mengundang pemahaman bahwa Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan hadits dari Ibnu Mas'ud, padahal perkaranya tidak demikian, yang meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud hanya al-Hakim saja, *sanadnya* kuat. Adapun Abu Dawud dan at-Tirmidzi, maka keduanya meriwayatkan dari Zaid, mantan hamba sahaya Nabi ﷺ dan dalam *sanadnya* ada rawi yang tidak dikenal, tetapi ia adalah hadits penguat yang tidak mengapa untuk dijadikan penguat. Hadits ini memiliki hadits-hadits penguat lainnya yang telah saya isyaratkan dalam *at-Ta'liq ar-Raghib*, 2/269. (Al-Albani).

وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ. مَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا، فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمِيسِيَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

"*Sayyidul istighfar* (istighfar yang paling tinggi) adalah seorang hamba mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku dan aku adalah hambaMu, aku di atas perjanjian dan janjiMu sebisaku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan apa yang aku kerjakan, aku mengakui kepadamu nikmatMu kepadaku, dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.' Barangsiapa mengucapkannya di siang hari dengan meyakinkannya lalu dia mati pada hari itu sebelum sore, maka dia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa mengucapkannya di malam hari dengan meyakinkannya lalu dia mati pada malam itu sebelum pagi, maka dia termasuk penghuni surga." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

أَبُوءُ dengan *ba`* didhammah kemudian *wawu* dan *hamzah* dibaca panjang, artinya aku mengakui.

﴿1885﴾ Dari Tsauban رضي الله عنه, beliau berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ، قِيلَ لِلْأَوْزَاعِيِّ -وَهُوَ أَحَدُ رَوَاتِهِ-: كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: يَقُولُ: اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، اَسْتَغْفِرُ اللَّهَ.

"Bila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau beristighfar tiga kali dan mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau-lah keselamatan, dariMu keselamatan, Mahasuci Engkau wahai Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan'."

Al-Auza'i -salah seorang rawi hadits- ditanya, "Bagaimanakah *istighfar* itu?" Dia menjawab, "Mengucapkan, '*Astaghfirullah, astaghfirullah*'."

Diriwayatkan oleh Muslim.

﴿1886﴾ Dari Aisyah رضي الله عنها, beliau berkata,
كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ قَبْلَ مَوْتِهِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

"Menjelang wafatnya, Rasulullah ﷺ sering mengucapkan, 'Mahasuci Allah dan dengan memujiNya, aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepadaNya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1887﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِيكَ بِي شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

"Allah تعالى berfirman, 'Wahai manusia! Sesungguhnya selama kamu berdoa kepadaKu dan berharap kepadaKu, Aku akan mengampunimu atas apa saja yang kamu lakukan, dan Aku tak peduli. Wahai manusia! Seandainya dosa-dosamu membumbung tinggi mencapai awan di langit, kemudian kamu memohon ampunan kepadaKu, Aku pasti mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai manusia! Seandainya kamu mendatangiKu dengan membawa dosa-dosa hampir sepenuh bumi kemudian kamu menemuiKu dalam keadaan kamu tidak menyekutukanKu dengan apa pun, niscaya Aku mendatangiKu dengan membawa ampunan hampir sepenuh bumi juga'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

عَنَانَ السَّمَاءِ dengan 'ain difathah, ada yang berpendapat artinya adalah awan. Ada juga yang berpendapat artinya adalah langit yang terlihat olehmu. قُرَابِ الْأَرْضِ dengan qaf dikasrah (قُرَابِ الْأَرْضِ) dan diriwayatkan juga dengan qaf didhammah (قُرَابِ الْأَرْضِ) dan dhammah lebih masyhur, artinya hampir sepenuh bumi.

﴿1888﴾ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwa Nabi ﷺ bersabda,
يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ، وَأَكْثِرْنَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ،

قَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ: مَا لَنَا أَكْثَرُ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: تَكْثُرُنَّ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرُنَّ الْعَشِيرَ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتٍ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِيذِي لُبٍّ مِنْكُمْ، قَالَتْ: مَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالْدِّينِ؟ قَالَ: شَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ، وَتَمَكُّثُ الْأَيَّامِ لَا تُصَلِّي.

"Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaklah *istighfar*, karena aku melihat kalian adalah kebanyakan penghuni neraka." Seorang wanita dari mereka bertanya, "Mengapa kami adalah kebanyakan penghuni neraka?" Nabi ﷺ menjawab, "Kalian banyak melaknat, dan kufur kepada suami. Aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya yang lebih dapat mengalahkan laki-laki yang berakal daripada kalian." Wanita tersebut bertanya lagi, "Apa maksud kurang akal dan agama?" Nabi ﷺ menjawab, "Kesaksian dua orang wanita sama dengan kesaksian seorang laki-laki dan dia menjalani beberapa hari tanpa shalat."¹⁰⁴⁵ **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[372]. BAB PENJELASAN TENTANG APA YANG ALLAH ﷻ SIAPKAN BAGI ORANG-ORANG YANG BERIMAN DI SURGA

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ أَتَخْلَوْهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾ لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman.' Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka, sedang mereka me-

¹⁰⁴⁵ Dalam riwayat al-Bukhari dari hadits Abu Sa'id al-Khudri رضى الله عنه،

أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟ قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا.

"Bukankah bila seorang wanita haid maka dia tidak shalat dan tidak berpuasa?" Mereka menjawab, "Benar." Nabi ﷺ bersabda, "Itulah kekurangan agamanya."

rasa bersaudara, duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya." (Al-Hijr: 45-48).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿يَعْبَادُ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَاجُكُمُ تُحِبُّونَ ﴿٧٠﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧١﴾ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾﴾

"Wahai hamba-hambaKu! Tidak ada ketakutan bagi kalian pada hari ini dan tidak pula kalian bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka berserah diri. Masuklah kalian ke dalam surga, kalian dan pasangan kalian akan digembirakan. Kepada mereka diedarkan piring-piring dari emas dan gelas-gelas, dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kalian kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kalian karena perbuatan yang telah kalian kerjakan. Di dalam surga itu terdapat banyak buah-buahan untuk kalian yang sebagiannya kalian makan." (Az-Zukhruf: 68-73).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾ يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٥٣﴾ كَذَلِكَ زُوجْنَاَهُمْ بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْخُلُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَّاهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah, kemudian Kami berikan kepada mereka pasangan bidadari yang bermata indah. Di dalamnya mereka dapat meminta segala macam buah-buahan dengan aman¹⁰⁴⁶, mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya, selain kematian pertama (di

¹⁰⁴⁶ Aman dari segala kekhawatiran.

dunia). Dan Allah melindungi mereka dari azab neraka, (hal itu) sebagai karunia dari Rabbmu. Demikian itulah kemenangan yang agung." (Ad-Dukhan: 51-57).

Dan Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ ﴿٢٥﴾ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٦﴾ خِتَمُهُ مِسْكَ وَفِي ذَلِكَ فَلَيْتِنَافِسِ الْمُتَنَفِسُونَ ﴿٢٧﴾ وَمِمَّا جَاءَهُ مِنْ تَسْنِيمٍ ﴿٢٨﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ﴾

"Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, mereka (duduk) di atas dipan-dipan melepas pandangan¹⁰⁴⁷. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni (yang tidak memabukkan) yang (tempatnyanya) masih dilak (disegel), laknya dari kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campurannya (khamar murni itu) adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum darinya orang-orang yang didekatkan kepada Allah." (Al-Muthaffifin: 22-28).

Ayat-ayat dalam bab ini berjumlah banyak dan diketahui.

﴿1889﴾ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ، وَلَا يَبُولُونَ، وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرَّحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّكْبِيرَ، كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ.

"Penghuni surga makan dan minum di dalam surga, namun mereka tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak buang air kecil. Makanan mereka akan menjadi sendawa¹⁰⁴⁸ dan keringat, yang baunya seperti kesturi, mereka diilhamkan untuk bertasbih dan bertakbir sebagaimana mereka diilhamkan untuk bernafas." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1890﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا

¹⁰⁴⁷ Melihat kenikmatan yang diberikan kepada mereka.

¹⁰⁴⁸ Yakni, makanan yang mereka makan akan keluar dari tubuh mereka dengan cara sendawa.

خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ: ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ (٧)

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku menyiapkan bagi hamba-hambaKu yang shalih apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia. Bacalah bila kalian berkenan, 'Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.' (As-Sajdah: 17)."

Muttafaq 'alaih.

﴿1891﴾ Dari Abu Hurairah ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ. ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ
كُوكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً: لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، وَلَا يَتَفَلُّونَ، وَلَا يَمْتَخِطُونَ.
أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلْوَةُ -عُودُ الطَّيِّبِ- أَزْوَاجُهُمُ
الْخُورُ الْعَيْنُ، عَلَى خَلْقٍ رَجُلٍ وَاحِدٍ، عَلَى صُورَةِ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ.

"Wajah orang-orang gelombang pertama yang masuk surga adalah seperti rembulan di malam purnama, kemudian orang-orang sesudah mereka seperti bintang paling terang di langit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak berdahak. Sisir mereka adalah emas, keringat mereka adalah kesturi, tungku pengharum mereka adalah uluwah, -ranting yang harum- dan pasangan-pasangan mereka adalah bidadari. Mereka dalam bentuk seorang laki-laki, dalam bentuk bapak mereka, Adam yang tingginya 60 hasta ke langit." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat al-Bukhari¹⁰⁴⁹ dan Muslim,

أَنِيَّتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مِخْ سَاقِيهَما

¹⁰⁴⁹ Saya berkata, Hadits ini muttafaq 'alaih sebagaimana yang penulis katakan. Adapun riwayat lainnya, maka diriwayatkan oleh Muslim saja, karena itu penisbatan kepada al-Bukhari adalah keliru. Lihat *Shahih Muslim*, 4/2180; *Fath al-Bari*, 6/362; dan *al-Lu'lu' wa al-Marjan*, 3/289.

مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ، وَلَا تَبَاغُضَ: قُلُوبُهُمْ قَلْبُ رَجُلٍ وَاحِدٍ، يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Bejana-bejana mereka adalah emas, dan keringat mereka adalah kesturi. Setiap orang dari mereka mempunyai dua istri, yang bagian dalam betisnya terlihat di balik dagingnya karena keindahannya. Tidak ada perselisihan dan kebencian di antara mereka, hati mereka adalah hati yang satu, mereka bertasbih kepada Allah di pagi dan petang."

sebagian perawi meriwayatkan dengan *kha` difathah* dan *lam disukun*, (على خَلَقِ رَجُلٍ "dalam bentuk seorang laki-laki") sedangkan sebagian yang lain dengan *kha`* dan *lam didhammah*, (على خَلَقِ رَجُلٍ "dalam perangai seorang laki-laki"), dan keduanya shahih.

﴿1892﴾ Dari al-Mughirah bin Syu'bah ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

سَأَلَ مُوسَى ﷺ رَبَّهُ، مَا أَذْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنَزِلَةً؟ قَالَ: هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، فَيُقَالُ لَهُ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ، كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ، وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ؟ فَيُقَالُ لَهُ: أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مُلْكٍ مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ، فَيَقُولُ فِي الْخَامِسَةِ: رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ: هَذَا لَكَ وَعَشْرَةُ أَمْثَالِهِ، وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَلَدَّتْ عَيْنُكَ. فَيَقُولُ: رَضِيتُ رَبِّ، قَالَ: رَبِّ فَأَعْلَاهُمْ مَنَزِلَةً؟ قَالَ: أَوْلَاكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ، غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدَيَّ وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ.

"Musa ؑ bertanya kepada Tuhannya, 'Siapakah penghuni surga yang paling rendah derajatnya?' Allah menjawab, 'Seorang laki-laki yang datang sesudah penghuni surga masuk surga, kepadanya dikatakan, 'Masuklah ke dalam surga!' Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, bagaimana aku masuk sementara orang-orang sudah menempati rumah-rumah mereka dan mengambil jatah-jatah mereka?' Maka dikatakan kepadanya, 'Apakah kamu ridha bila kamu memiliki kerajaan seperti kerajaan se-

orang raja dunia?' Dia menjawab, 'Aku ridha, wahai Tuhanku.' Dia berfirman, 'Hal itu bagimu, dan yang sepertinya, dan yang sepertinya, dan yang sepertinya, dan yang sepertinya.' Maka dia berkata pada kali kelima, 'Aku ridha, wahai Tuhanku.' Dia berfirman, 'Ini untukmu dan sepuluh kali sepertinya, dan untukmu apa yang diinginkan oleh jiwamu serta apa yang dinikmati oleh matamu.' Dia berkata, 'Aku ridha, wahai Tuhanku.' Musa bertanya, 'Wahai Rabbku, lalu yang paling tinggi derajatnya?' Allah menjawab, 'Mereka yang Aku inginkan, Aku menanamkan kemuliaan mereka dengan TanganKu dan Aku menutupnya, maka tidak ada mata yang melihat, tidak ada telinga yang mendengar, dan tidak terlintas dalam benak manusia'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1893﴾ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةِ. رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبَوًّا، فَيَقُولُ اللَّهُ ﷻ لَهُ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، وَجَدْتُهَا مَلَأَى، فَيَقُولُ اللَّهُ ﷻ لَهُ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا، فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلَأَى، فَيَرْجِعُ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، وَجَدْتُهَا مَلَأَى، فَيَقُولُ اللَّهُ ﷻ لَهُ: إِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ. فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهَا، أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: أَتَسَخَّرُ بِي، أَوْ أَتُضْحَكُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، فَكَانَ يَقُولُ: ذَلِكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً.

"Sesungguhnya aku mengetahui penghuni neraka yang terakhir keluar darinya dan penghuni surga yang terakhir memasukinya. Seorang laki-laki keluar dari neraka dengan merangkak. Allah ﷻ berfirman kepadanya, 'Pergilah dan masuklah ke dalam surga.' Maka dia mendatangi surga, lalu dibayangkan kepadanya bahwa surga sudah penuh, maka dia kembali, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, aku mendapatinya sudah penuh.' Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah dan masuklah ke dalam surga!' Maka dia mendatangi surga, lalu dibayangkan kepadanya bahwa surga sudah penuh, maka dia kembali, dia berkata, 'Wahai Tuhanku, aku mendapatinya sudah penuh.' Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah dan masuklah

ke dalam surga! Sesungguhnya kamu mendapatkan seperti dunia dan sepuluh kali seperti itu.' -Atau, 'Untukmu seperti sepuluh kali dunia!'- Dia berkata, 'Engkau mempermainkanku atau menertawakanku, padahal Engkau adalah Maharaja?'"

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, beliau bersabda, 'Itulah penghuni surga yang paling rendah derajatnya.'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿1894﴾ Dari Abu Musa ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,
 إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيَمَةً مِّنْ لُّؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مَّجْوَّفَةٍ، طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلًا.
 لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ، يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"Sesungguhnya di surga seorang Mukmin mempunyai sebuah tenda dari sebuah mutiara yang berongga, tingginya enam puluh mil ke atas. Di sana seorang Mukmin mempunyai istri-istri, seorang Mukmin menggilir mereka, sebagian tidak melihat sebagian yang lain." **Muttafaq 'alaih.**

Satu mil adalah enam ribu hasta.

﴿1895﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّكَّابُ الْجَوَادَ الْمُضْمَرَّ السَّرِيعَ مِائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا.
 "Sesungguhnya di surga terdapat sebuah pohon, di mana seorang pengendara mengendarai seekor kuda yang kuat lagi cepat di bawahnya selama seratus tahun, namun belum juga mencapai tepinya." **Muttafaq 'alaih.**

Al-Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadits ini dalam *Shahih* mereka masing-masing dari riwayat Abu Hurairah ؓ, beliau bersabda,

يَسِيرُ الرَّكَّابُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا.

"Seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun, namun belum juga menjangkau tepinya."

﴿1896﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,
 إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكُوكَبَ الدَّرِّيَّ

الْعَابِرِ فِي الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

"Sesungguhnya penghuni surga melihat penghuni kamar-kamar di atas mereka sebagaimana mereka melihat bintang yang bersinar di langit timur atau barat karena perbedaan derajat mereka." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apakah itu adalah derajat para nabi yang tidak dapat dijangkau oleh selain mereka." Nabi menjawab, "Benar, demi Allah yang jiwaku ada di TanganNya, namun orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul (juga bisa meraihnya)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1897﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ.

"Sungguh, separuh busur di surga adalah lebih baik daripada apa (dunia) yang disinari matahari saat terbit dan saat terbenam." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1898﴾ Dari Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا، يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ. فَتَهْبُ رِيحُ الشَّمَالِ، فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ، فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ، وَقَدْ اِزْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ: وَاللَّهِ، لَقَدْ اِزْدَدْتُمْ حُسْنًا وَجَمَالًا، فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا.

"Sesungguhnya di surga ada pasar¹⁰⁵⁰ yang mereka datang setiap Jum'at.¹⁰⁵¹ Lalu angin utara¹⁰⁵² berhembus, angin itu menerpa wajah dan pakaian mereka, maka mereka bertambah tampan dan indah. Lalu me-

¹⁰⁵⁰ Tempat berkumpul penghuninya, sebagaimana orang-orang berkumpul di dunia di pasar-pasar.

¹⁰⁵¹ Setiap minggu.

¹⁰⁵² Angin yang berhembus dari belakang kiblat yang biasanya membawa hujan. Dulu orang-orang biasa mengharapkan awan yang datang dari arah Syam.

reka pulang ke keluarga mereka dalam keadaan bertambah tampan dan indah, maka keluarga mereka berkata kepada mereka, 'Demi Allah, kalian semakin bertambah tampan dan indah.' Maka mereka menjawab, 'Demi Allah, kalian juga bertambah cantik dan indah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1899﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ الْعُرْفَ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ فِي السَّمَاءِ.

"Sesungguhnya penghuni surga melihat penghuni kamar-kamar di surga sebagaimana mereka melihat bintang yang bersinar di langit."

Muttafaq 'alaih.

﴿1900﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ؓ, beliau berkata,

شَهِدْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى، ثُمَّ قَالَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ: فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿نَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ﴾

"Aku pernah menghadiri sebuah majelis Nabi ﷺ di mana beliau menjelaskan surga sampai selesai, kemudian beliau bersabda di akhir pembicaraannya, 'Di sana ada apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam benak manusia.' Kemudian beliau membaca ayat, 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata.' (As-Sajdah: 16-17)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴿1901﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا، فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا، فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشْبُوا، فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا، فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا.

"Bila penghuni surga masuk surga, maka seorang penyeru meng-

umumkan, 'Kalian akan terus hidup dan tidak akan mati selamanya, kalian akan terus sehat dan tidak akan sakit selamanya, kalian akan terus muda dan tidak akan menjadi tua selamanya, kalian akan terus mendapatkan nikmat dan tidak akan sengsara selamanya.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1902﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ أَدْنَى مَقْعَدٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ يَقُولَ لَهُ: تَمَنَّ، فَيَتَمَنَّى وَيَتَمَنَّى. فَيَقُولَ لَهُ:
 هَلْ تَمَنَّيْتَ؟ فَيَقُولَ: نَعَمْ، فَيَقُولَ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ.

"Sesungguhnya kedudukan paling rendah seseorang di antara kalian di surga adalah bahwa Allah berfirman kepadanya, 'Berangan-anganlah!' Maka dia berangan-angan dan berangan-angan, maka Allah berfirman kepadanya, 'Apakah kamu sudah berangan-angan?' Dia menjawab, 'Ya.' Allah berkata kepadanya, 'Sesungguhnya bagimu apa yang kamu angan-angankan dan yang sepertinya bersamanya.' " **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1903﴾ Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
 إِنَّ اللَّهَ ﻋَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ
 فِي يَدَيْكَ، فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أُعْطِينَا مَا
 لَمْ نُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، فَيَقُولُ: أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ: وَآيُ
 شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أَحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي، فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ
 أَبَدًا.

"Sesungguhnya Allah ﻋَزَّ وَجَلَّ berfirman kepada penghuni surga, 'Wahai penghuni surga!' Mereka menjawab, 'Kami penuhi panggilanMu, wahai Tuhan kami, demi kebahagiaanMu dan kebaikan ada di TanganMu.' Allah bertanya, 'Apakah kalian ridha?' Mereka menjawab, 'Mengapa kami tidak ridha, wahai Tuhan kami, sementara Engkau telah memberi kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun dari makhluk-Mu.' Allah berfirman, 'Apakah kalian mau Aku beri yang lebih utama dari itu?' Mereka bertanya, 'Adakah sesuatu yang lebih utama dari itu?' Allah menjawab, 'Aku menurunkan ridhaKu, maka Aku tidak akan murka kepada kalian selamanya.' " **Muttafaq 'alaih.**

﴿1904﴾ Dari Jarir bin Abdullah ؓ, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَنَظَرْنَا إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ عَيْنًا كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ.

"Kami pernah sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau melihat rembulan di malam purnama, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian dengan mata kepala kalian sebagaimana kalian melihat rembulan itu, kalian tidak perlu berdesak-desakan¹⁰⁵³ ketika melihatNya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1905﴾ Dari Shuhaib ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا؟ أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنَ النَّارِ؟ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ.

"Bila penghuni surga telah masuk surga, Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'Kalian menginginkan sesuatu yang bisa Aku tambahkan untuk kalian?' Mereka menjawab, 'Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Maka Allah membuka hijab,¹⁰⁵⁴ maka mereka tidak diberi sesuatu yang paling mereka cintai daripada melihat kepada Tuhan mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Allah ﷻ berfirman,

﴿إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ

¹⁰⁵³ تَضَامُونَ dengan *ta'* dibaca *dhammah* dan *mim* tak bertasydid, artinya kalian tidak mengalami *dhaim*, yakni kesulitan karena berdesak-desakan dan yang seperti itu saat melihat Allah.

¹⁰⁵⁴ Allah membuka hijab, yakni hijabNya dari hambaNya yang karenanya mereka tidak dapat melihatNya, Allah akan mengangkat hijab dari mereka, sehingga mereka saat itu bisa melihatNya. Kita memohon kepadaNya agar memberi kita kesempatan memandang kepada WajahNya yang mulia.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Damaskus, 9 Rajab 1394 H.

Muhammad Nashiruddin al-Albani.

الْأَنْهَرُ فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ ① دَعَوْتُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَنَحْمُكَ فِيهَا سَلَامٌ وَأَخِرُ
دَعَوْتُهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shalih, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Doa mereka di dalamnya ialah, 'Subhanakallahumma (Mahasuci Engkau, ya Rabb kami),' dan salam penghormatan mereka ialah, 'Salam' (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka ialah: 'Alhamdulillah Rabbil 'alamin (Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam)'." (Yunus: 9-10).

Segala puji bagi Allah yang telah membimbing kami ke jalan ini, kami tidak akan mendapatkan petunjuk seandainya Allah tidak membimbing kami. Ya Allah, bershalawatlah kepada Nabi Muhammad, hambaMu dan utusanMu, seorang Nabi yang *ummi*, kepada keluarga Muhammad, para istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad seorang Nabi yang *ummi*, kepada keluarga Muhammad, para istrinya dan anak keturunannya, sebagaimana Engkau melimpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim di alam semesta ini sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia.

Penulis ﷺ berkata, "Saya menyelesaikan kitab ini pada hari Senin, 4¹⁰⁵⁵ Ramadhan 670 H di Damaskus."



¹⁰⁵⁵ Saya berkata, Dalam sebuah naskah disebutkan tanggal 14, *wallahu a'lam* mana yang benar, dan hanya kepadaNya tempat kembali.

رِیَاضُ الصَّالِحِیْنَ



Riyadhush Shalihin

Imam An-Nawawi



— Tahqiq: —

Tim dari Para Ulama

— Takhrij & Ta'liq: —

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani





Imam An-Nawawi

رِیَاضُ الصَّالِحِیْنَ

Riyadhush Shalihin

Tahqiq:
Tim dari para ulama

Takhrij & Ta'liq:
**Syaikh Muhammad
Nashiruddin al-Albani**



Judul Asli:

Riyadhuash Shalihin

Penulis:

Imam An-Nawawi

Tahqiq:

Tim dari Para Ulama

Takhrij & Ta'liq:

Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit:

Al-Maktab al-Islami

Ammann - Yordania

1412 H / 1992 M.

Edisi Indonesia:

Riyadhuash Shalihin

Penerjemah:

Izzudin Karimi, Lc.

Muraja'ah:

Tim Darul Haq

(AR-2, AR-1)

ISBN:

978-979-1254-86-1

SERIAL BUKU DH KE-272

Penerbit:

DARUL HAQ, Jakarta

Berilmu Sebelum Berucap dan Berbuat

Telp. (021) 84999585 Faks. (021) 84999530

www.darulhaq.com / e-mail: info@darulhaq.com

Cetakan I, Shafar 1436 H. / Nopember 2014 M.

Cetakan II, Muharam 1437 H. / Nopember 2015 M.

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

All Right Reserved

Hak terjemahan dilindungi undang-undang



